TIM MARKAZ AL-MINHAJ, SAUDI ARABIA

TADABUR AL-QUR'AN APLIKATIF

PANDUAN MENGAMALKAN AL-QUR`AN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

JILID 3

LUQMAN - AN-NAS

Penerjemah:

H. Masturi Irham, Lc. & H. Ahmad Atabik, Lc.

PUSTAKA AL-KAUTSAR
Penerbit Buku Islam Utama

Dipindai dengan CamScanner

Judul Asli:
Al-Qur`an Tadabbur wal 'Amal
Penulis:
Pusat Penelitian, Pelatihan, dan Pendidikan Agama Saudi Arabia
Penerbit:
Pusat Penelitian, Pelatihan dan Pendidikan Agama Riyadh Saudi Arabia
Tahun Terbit: 2017
Cetakan: Ketujuh

ISBN: 978-979-592-953-6 (Jilid Lengkap)
ISBN: 978-979-592-956-7 (Jilid 3)

Edisi Indonesia

TADABUR AL-QUR`AN APLIKATIF

PANDUAN MENGAMALKAN AL-QUR`AN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

JILID 3

LUQMAN - AN-NAS

Penulis:
TIM MARKAZ AL-MINHAJ - SAUDI ARABIA

Penerjemah: H. Masturi Irham, Lc & H. Ahmad Attabik, Lc
Editor: Achmad Zirzis
Pewajah Sampul: Helmi
Penata Letak: Sucipto
Cetakan : Pertama, November 2021
Penerbit: PUSTAKA AL-KAUTSAR
Jln. Cipinang Muara Raya 63, Jakarta Timur 13420
Telp. (021) 8507590, 8506702 Fax. 85912403
Kritik & saran: customer@kautsar.co.id
E-mail: marketing@kautsar.co.id, redaksi@kautsar.co.id
Website: http://www.kautsar.co.id

ANGGOTA IKAPI DKI
Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini
ke dalam bentuk apapun secara elektronik maupun mekanis,
tanpa izin tertulis dari penerbit.
All Rights Reserved

Dipindai dengan CamScanner

DUSTUR ILAHI

"Tidakkah mereka merenungkan

AL-QUR`AN"



Dipindai dengan CamScanner

MUKADIMAH

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

"Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya dan Dia tidak menjadikannya bengkok sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan adanya siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik." **(Al-Kahfi: 1-2)**

Allah ﷻ telah menyempurnakan nikmat-nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya dengan menurunkan Kitab Suci-Nya, menjaganya, dan memudahkannya. Kami tidak mampu memuji-Nya untuk memenuhi hak-Nya sebagaimana Dia memuji Dzat-Nya.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada orang terbaik dalam mempelajari Al-Qur`an, lalu mengajarkan dan mengamalkannya, baginda Nabi Muhammad bin Abdullah ﷺ, kepada keluarga dan para sahabat beliau. *Wa ba'du,*

Sesungguhnya barangsiapa menghendaki kemajuan dalam fase-fase pengabdian dan pendekatannya kepada Tuhannya, maka mengharuskannya merealisasikan maksud dan tujuan diturunkannya Al-Qur`an agar dapat meraih semua itu. Di samping meneladani sikap dan perilaku Rasulullah ﷺ beserta para sahabat beliau. Hal ini dapat dicapai dengan memahami Al-Qur`an dan sunnah lalu mengamalkannya dalam realita kehidupan sesuai aturan dan keteladanan Rasulullah ﷺ.

Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"Katakanlah (Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."* **(Ali 'Imran: 31)**

Sebagai realisasi dari berkontribusi terhadap pusat Penelitian, Pelatihan dan Pendidikan Agama bagi kebangkitan umat dan membantunya dalam mewujudkan makna yang dimaksud dalam diturunkannya Al-Qur`an, saya memberanikan diri untuk melakukan sebuah studi untuk menjelaskan lima fase dalam mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur`an:

1. *Al-Istima'* (mendengarkan). Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat."* **(Al-A'raf: 204)**
2. *At-Tilawah* (membaca secara intensif). Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya."* **(Al-Baqarah: 121)**
3. *Al-Hifzh* (Menghafal). Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala, "Sebenarnya, (Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu."* **(Al-Ankabut: 49)**
4. *At-Tadabur* (menghayati atau merenungi kandungannya). Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran."* **(Shad: 29)**
5. *Al-'Amal* (mengamalkannya). Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"(yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya."* **(Az-Zumar: 18)**

Dipindai dengan CamScanner

Meskipun respon dan antusias umat Islam terhadap Kitab Suci Tuhan mereka –mendengarkan, mencermati, dan menghafalnya- tampak masif dan fenomenal terutama bagi mereka yang tergabung dalam pengajian-pengajian dan berbagai majelis penghafal Al-Qur`an dengan segenap lembaga-lembaga pendidikannya, di mana majelis-majelis tersebut mampu mendulang berbagai keberhasilan gemilang dan menyebar luas di kalangan umat ini; akan tetapi kesuksesan ini hanya terbatas pada: mendengarkan, membaca, dan menghafal tanpa banyak menghayati makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayatnya dan kemudian merealisasikannya dalam realita kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan studi dan penelitian terhadap permasalahan tersebut; dapat saya simpulkan bahwa semua itu disebabkan oleh tidak adanya suatu sistem atau metode pelatihan yang tepat, baik dalam tataran tadabur (perenungan) maupun praktik pengamalan. Dengan cara menelusuri atsar para sahabat dan metode mereka dalam mengambil pelajaran dari Al-Qur`an. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan sahabat Abdullah bin Mas'ud ﷺ, "Biasanya seseorang di antara kami apabila telah mempelajari sepuluh ayat Al-Qur`an, maka ia tidak melangkah menuju ayat berikutnya hingga benar-benar memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya dan mengamalkannya." (*Tafsir Ath-Thabari*, 1/44, dan sanadnya dianggap shahih oleh Ahmad Syakir)

Demi mewujudkan ide dan pemikiran tersebut, maka timbullah gagasan untuk mempresentasikan sebuah metode yang mampu membantu dalam mempermudah penghayatan terhadap Al-Qur`an dan mengamalkannya, dan kemudian menyampaikan pesan kepada berbagai ragam karakter orang yang berjuang keras untuk mendapatkannya hingga terwujudlah metode yang kami persembahkan di hadapan kamu ini wahai pembaca yang budiman; Seraya memohon kepada Allah ﷻ agar manfaat buku ini dapat dinikmati penulisnya, pembacanya, pengajarnya, dan mereka yang mau belajar.

Dan semoga Allah ﷻ berkenan menjadikannya sebagai amal yang ikhlas dan hanya mengharap ridha Allah ﷻ semata dan menjadi hujah bagi mereka yang bekerja keras untuk mempersembahkan dan mengamalkannya.

*(Al-Qur`an: Tadabur atau Penghayatan dan Pengamalan)*: merupakan sebuah metode yang terintegrasi, terang, dan spesial dalam melatih penghayatan ayat-ayat Al-Qur`an dan mengamalkannya sesuai sistem yang dikembangkan Ahlussunnah waljamaah.

Komponen-komponen Metode: Kami membagi mushaf Al-Qur'an menjadi 604 unit pelajaran; Masing-masing unit terdiri dari satu halaman mushaf berdasarkan cetakan Majma' Al-Malik Fahd di Al-Madinah An-Nabawiyyah dan ditambah dengan empat pikiran pokok, yaitu:

1. Tadabur Ayat: Terdapat tujuh poin perenungan yang memperhatikan tujuan-tujuan ayat (Iman, pendidikan, dan lainnya), yang kami sarikan dari enam belas buku-buku tafsir terpopuler dan menjadi referensi utama para ulama Ahlussunnah.

Dalam Tadabur Ayat ini, kami berkomitmen mengikuti pendapat para mufasir. Hanya saja, ketika terdapat kesalahan redaksi atau kata, akibat kesalahan percetakan, bahasa, i'rab, dan tidak memungkinkan dicari kebenarannya dengan cara bagaimanapun, maka kami perlu mengoreksi kata tersebut dengan menempatkan hasil koreksinya pada dua kurung begini ( ).

Di akhir setiap poin perenungan kami tuliskan referensi dan sumber referensinya, dengan menuliskan nama mufassir secara langsung tanpa mencantumkan karyanya. Kemudian dilengkapi dengan nomor juz dan halaman sesuai cetakan mushaf yang menjadi acuan dalam proyek ini.

Poin-poin metode ini secara keseluruhan mencapai 4228 buah, yang telah terseleksi dari kurang lebih 15.000 buah yang terdapat dalam arsip proyek ini.

Kami berkomitmen untuk menuliskan maksimal tiga poin perenungan dalam setiap satu ayat atau sebagiannya. Di samping itu, kami juga berkomitmen untuk tidak mengutip pendapat seorang mufasir saja dalam lebih dari tiga poin perenungan dalam satu halaman.

Dipindai dengan CamScanner

Kemudian kami tuliskan sebuah pertanyaan di setiap poin perenungan, yang diharapkan dapat membantu pembaca yang berupaya menghayati ayat-ayat Al-Qur`an untuk mendapatkan kemampuan perenungan dan dapat menjawab dari poin perenungan itu sendiri tanpa harus merujuk pada referensi-referensi lainnya.

2. Makna kata-kata: dalam poin ini kami jelaskan tentang makna-makna dari beberapa kata yang aneh dalam lembaran mushaf, yang dikutip dari *As-Siraj fi Gharib Al-Qur`an,* karya Syaikh Dr. Muhammad bin Abdul Aziz Al-Khudhairi.
3. Praktik Ayat: Untuk melatih pembaca dalam tingkatan pengamalan Al-Qur`an, kami ajukan tiga pengamalan praktis dari ayat tersebut yang disarikan atau disimpulkan dari ayat-ayat yang terdapat di halaman tersebut dan kami letakkan ayat dalam setiap pengamalan dan menjadi intisarinya.
4. Petunjuk-petunjuk: Kami kemukakan tiga petunjuk atau rekomendasi secara garis besar yang diseleksi dari ayat-ayat yang terdapat di halaman tersebut –baik pendidikan, akidah, Fiqih, maupun lainnya- dan dalam setiap petunjuk atau rekomendasi kami tuliskan ayat yang disarikan.

Sumber-sumber Rujukan dan Referensi dari Buku-buku Tafsir Yang Menjadi Pijakan Kami Dalam Menyimpulkan Tadabur Ayat

1. *Jami' Al-Bayan fi Ta`wil Al-Qur`an,* karya: Imam Ath-Thabari, wafat tahun 310 H, cetakan Mu`assasah Ar-Risalah, Beirut, 1420 H.
2. *Ma'alim At-Tanzil,* karya: Syaikh Al-Baghawi, wafat tahun 516 H, ditahqiq oleh Dr. Utsman Dhumairiyah dan kawan-kawan, cetakan Dar Thibbhiyah li An-Nasyr wa At-Tauzi', Riyadh, 1423 H.
3. *Al-Muharrir Al-Wajiz,* karya: Ibnu Athiyyah, wafat tahun 542 H, cetakan Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, Beirut, 1420 H.
4. *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur`an,* karya: Imam Al-Qurthubi, wafat tahun 656 H, ditahqiq oleh Abdullah At-Turki dan timnya, cetakan Dar Ar-Risalah, Beirut, 1427 H.
5. *Al-Jami' Li Kalam Ibni Taimiyyah fi At-Tafsir,* wafat tahun 728 H, ditahqiq oleh Iyad Al-Qaisi, cetakan Dar Ibnu Al-Jauzi, Ad-Damam, cetakan I 1432 H.
6. *At-Tashil li Ulum At-Tanzil,* karya: Ibnu Al-Jauzi, wafat tahun 741 H, ditahqiq oleh Muhammad Salim Hasyim, cetakan Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, Beirut, cetakan I, 1415 H.
7. *Bada`i' At-Tafsir,* karya: Ibnu Al-Qayyim, wafat tahun 751 H, ditahqiq oleh Shaleh Asy-Syami dan Yusra As-Sayyid, cetakan Dar Ibnu Al-Jauzi, Ad-Damam, cetakan I, 1427 H.
8. *Tafsir Al-Qur`an Al-Azhim,* karya: Al-Hafizh Ibnu Katsir, wafat tahun 774 H, cetakan Dar An-Nahdhah Al-Arabiyyah li Ath-Thiba'ah wa An-Nasyr, Beirut, cetakan ke-5, 1417 H.
9. *Nuzhum Ad-Durar fi Tanasub Al-Ayat wa AS-Suwar,* karya: Al-Biqa'i, wafat tahun 885 H, Abdurrazzaq Al-Mahdi, cetakan Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, Beirut, 1415 H.
10. *Fath Al-Qadir,* karya: Muhammad bin Ali Asy-Syaukani, wafat tahun 1255 H, cetakan Dar Al-Fikri, Beirut.
11. *Ruh Al-Ma'ani fi Tafsir Al-Qur`an Al-Azhim wa As-Sab' Al-Matsani,* karya: Al-Alusi, wafat tahun 1270 H, cetakan Dar Ihya` At-Turats Al-Arabi, Beirut.
12. *Mahasin At-Ta`wil,* karya: Muhammad Jamaluddin (Al-Qasimi, ditahqiq oleh Muhammad Fu`ad Abdul Baqi, Cetakan Dar Ihya` Al-Kutub Al-Arabiyyah, Cairo.
13. *Taisir Al-Karim Ar-Rahman,* karya: As-Sa'di, wafat tahun 1376 H, ditahqiq oleh Abdurrahman Al-Luwaihaq, cetakan Maktabah Ar-Rusyd, Riyadh, cetakan ke-3, 1422 H.
14. *Adhwa` Al-Bayan,* karya: Muhammad Al-Amin Asy-Syanqithi, wafat tahun 1393 H, cetakan Dar Al-Fikr, Beirut, 1415 H.

Dipindai dengan CamScanner

15. *At-Tahrir wa At-Tanwir,* karya: Muhammad Ath-Thahir bin Asyur, wafat tahun 1394 H, cetakan Ad-Dar At-Tunisiyah li An-Nasyr, Yunus, 1984 M.
16. *Aisar At-Tafasir*, karya: Abu Bakar Jabir Al-Jaza`iri, cetakan Maktabah Al-'Ulum wa Al-Hikam, Al-Madinah Al-Munawwarah, cetakan ke-5, 1424 H.

Tujuan-tujuan Proyek Ini

1. Menghidupkan kualitas perenungan terhadap Al-Qur`an.
2. Menghidupkan kualitas pengamalan terhadap Al-Qur`an.
3. Mempresentasikan sebuah metode ilmiah yang terkontrol dalam *At-Tadabur wa Al-'Amal bi Al-Qur`an Al-Karim*, untuk diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan, pondok-pondok pesantren, dan fakultas-fakultas di berbagai perguruan tinggi.
4. Berkontribusi dalam membentuk model berbagai komunitas dan pengajian-pengajian, khususnya berkaitan dengan perenungan terhadap Al-Qur`an dan pengamalannya.
5. Membantu para ahli ibadah dengan Al-Qur`an dalam merealisasikan kelima tingkatannya.
6. Menjelaskan tujuan utama dalam menghayati Al-Qur`an dan pengamalannya.
7. Membantu menancapkan dan memperkokoh tiang-tiang pancang bagi para penghafal Al-Qur`an dan memastikan ayat-ayat mutasyabihat.

Beberapa Solusi yang Ditawarkan Dalam Memanfaatkan Metode Ini

Solusi Pertama: Pemanfaatan Individual

- Poin-poin: Pembaca yang budiman diharapkan dapat menjawab beberapa pertanyaan dari poin-poin itu sendiri. Dan alangkah baiknya jika jawaban-jawaban ini didiskusikan pada kesempatan lain dengan teman.
- Penerapan-penerapan dan pengamalan: Pembaca hendaklah memilih amalan-amalan yang disampaikan dalam halaman ini dan menerapkannya sebelum berpindah ke halaman berikutnya.
- Petunjuk-petunjuk untuk mendapat keragaman sistem dalam memperoleh naluri atau instink perenungan dianjurkan untuk membaca pengarahan-pengarahan dalam setiap halaman.

Solusi Kedua: Pemanfaatan Kolektif

Maksudnya, sebuah sistem yang disodorkan kepada lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran, seperti pondok-pondok tahfizh Al-Qur`an dan pengajian-pengajian, lembaga-lembaga pendidikan, lembaga-lembaga pendidikan tinggi, dan diskusi-diskusi antar siswa.

- Poin-poin: Pembaca yang budiman hendaklah menjawab pertanyaan poin-poin kemudian mempresentasikannya di hadapan dewan pengawas dalam forum yang sedang berlangsung ataupun dalam pertemuan berikutnya sebagai koreksi.
- Pengamalan-pengamalan: Hendaknya pembaca yang budiman memilih minimal satu aktivitas atau pengamalan yang akan diterapkannya sebelum pertemuan berikutnya.
- Orientasi-orientasi: Dewan pengawas bertugas mempelajari petunjuk-petunjuk bersama para pelajar.
- Perhatian: Disarankan kepada lembaga-lembaga pendidikan untuk memberikan penilaian kepada para pelajar dan membentuk kualifikasi.

Perlu di ketahui bahwa dalam website terdapat petunjuk teknis untuk memanfaatkan program *Al-Qur`an Tadabur wa 'Amal* ini.

Dipindai dengan CamScanner

Tim Pelaksana Projek

Pengumpulan materi ilmiah dan formulasi awal: Sejumlah ulama dan guru-guru besar terkemuka yang memiliki spesialisasi dalam Al-Qur`an dan ilmu-ilmunya dibawah pengawasan *Syirkah Al-Khairat Adz-Dzakiyyah.* Mereka itu antara lain:

1. Dr. Hammad bin Abdullah Al-Jum'an (Pengawas Pendidikan).
2. Dr. Abu Bakar Muhammad Fauzi.
3. Dr. Ahmad bin Shaleh An-Naqib.
4. Dr. Abdurrahman As-Sayyid Juwail.
5. Dr. Muhammad Munqidz Umar Faruq.
6. Dr. Mahmud Ali Al-Ba'dani.
7. Dr. Musa Sulaiman.
8. Dr. Wail Abdul Qadir Al-Hajlawi.
9. Dr. Yusuf bin Ahmad Khalifah.

- Presentasi dan formulasi akhir: Pusat Penelitian, Pelatihan dan Pendidikan Agama.
- Pengawasan Ilmiah dan Keberlanjutan: Khalid bin Shaleh As-Salamah, pengawas umum Pusat Penelitian, Pelatihan dan Pendidikan Agama.
- Pemeriksaan dan Koreksi Ilmiah:
  1. Muhammad bin Sulaiman Al-Mufdi: Wakil pengawas umum Pusat Penelitian, Pelatihan dan Pendidikan Agama.
  2. Baha`uddin Aqil; Anggota komite ilmiah pada Pusat Metode Penelitian, Pelatihan dan Pendidikan Agama.
- Penilaian: Metode ini dikontrol oleh sejumlah ulama spesialis Al-Qur`an dan ilmu-ilmunya dari berbagai perguruan tinggi terkemuka, yang mereka itu antara lain:
  1. Prof. Dr. Mushthafa bin Muhammad Muslim; Mantan Guru Besar Pasca Sarjana di Universitas Al-Imam Muhammad bin Su'ud Al-Islamiyyah dan Universitras Asy-Syariqah.
  2. Dr. Muhammad bin Abdul Aziz Al-Khudhairi; Anggota dewan pengajar di Universitas Al-Malik Su'ud Jurusan Al-Qur`an dan Ilmu-ilmunya.
  3. Dr. Muhammad Abdullah Ar-Rabi'ah; Anggota Dewan Pengajar di Universitas Al-Qashim di Jurusan Al-Qur`an dan Ilmu-ilmunya.
- Pendanaan Presentasi Materi Ilmiah: Wakaf Dua Syaikh Sa'ad dan Abdul Aziz Al-Musi –semoga Allah ﷻ senantiasa melimpahkan rahmat—Nya kepada keduanya dan menjadikannya sebagai bagian dari timbangan kebaikan bagi keduanya.
- Alamat Website: www.altadabbur.com

Semoga Allah ﷻ membalas kebaikan semua orang yang berkontribusi dan berpartisipasi dalam mensukseskan proyek ini; baik dengan pekerjaan, musyawarah, pendanaan, bertekad menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, ataupun menghidupkannya di tengah-tengah komunitas masyarakatnya.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ beserta keluarga dan para sahabat beliau.

Direktur

Khalid bin Shaleh As-Salamah

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI SURAH

No.	Nama Surah	Halaman
31	Luqman	2
32	As-Sajdah	10
33	Al-Ahzab	16
34	Saba'	36
35	Fathir	48
36	Yasin	60
37	Ash-Shaffat	72
38	Shad	86
39	Az-Zumar	96
40	Ghafir	114
41	Fushshilat	134
42	Asy-Syura	146
43	Az-Zukhruf	158
44	Ad-Dukhan	172
45	Al-Jatsiyah	178
46	Al-Ahqaf	184
47	Muhammad	194
48	Al-Fath	202
49	Al-Hujurat	210
50	Qaf	216
51	Adz-Dzariyat	220-221
52	At-Tur	226
53	An-Najm	232
54	Al-Qamar	236
55	Ar-Rahman	242
56	Al-Waqi'ah	248
57	Al-Hadid	254-255
58	Al-Mujadilah	264
59	Al-Hasyr	270
60	Al-Mumtahanah	278

No.	Nama Surah	Halaman
61	Ash-Shaff	282
62	Al-Jumu'ah	286
63	Al-Munafiqun	288
64	At-Taghabun	292
65	At-Thalaq	296
66	At-Tahrim	300
67	Al-Mulk	304
68	Al-Qalam	308
69	Al-Haqqah	314
70	Al-Ma'arij	316
71	Nuh	320
72	Al-Jinn	324
73	Al-Muzzammil	328
74	Al-Muddatstsir	330
75	Al-Qiyamah	334
76	Al-Insan	336
77	Al-Mursalat	340
78	An-Naba'	344
79	An-Nazi'at	346
80	'Abasa	350
81	At-Takwir	352
82	Al-Infithar	354
83	Al-Muthaffifin	354
84	Al-Insyiqaq	358
85	Al-Buruj	360
86	Ath-Thariq	362
87	Al-A'la	362
88	Al-Ghasyiyah	364
89	Al-Fajr	366
90	Al-Balad	368

Dipindai dengan CamScanner

No.	Nama Surah	Halaman
91	Asy-Syams	370
92	Al-Lail	370
93	Adh-Dhuha	372
94	Asy-Syarh	373
95	At-Tin	374
96	Al-'Alaq	374
97	Al-Qadr	376
98	Al-Bayyinah	376
99	Az-Zalzalah	378
100	Al-'Adiyat	379
101	Al-Qari'ah	380
102	At-Takatsur	380
103	Al-'Ashr	382
104	Al-Humazah	382
105	Al-Fil	382
106	Quraisy	384
107	Al-Ma'un	384
108	Al-Kautsar	384
109	Al-Kafirun	386
110	An-Nashr	386
111	Al-Lahab	387
112	Al-Ikhlas	388
113	Al-Falaq	388
114	An-Nas	388

Dipindai dengan CamScanner

JILID 3



Dipindai dengan CamScanner

31. LUQMAN

TADABUR AYAT

1. *"Inilah ayat-ayat Al-Qur`an yang mengandung hikmah. Menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan."* **(Luqman: 2-3)**

Meskipun Al-Qur`an banyak mengandung hikmah dan mengajak kepada akhlak mulia serta melarang dari akhlak tercela, kebanyakan orang masih terhalang dari memperoleh hidayah darinya dan berpaling dari beriman dan beraman shaleh, kecuali orang yang dianugerahi taufiq (pertolongan) dan dilindungi oleh Allah. Mereka inilah orang-orang yang berbuat kebaikan dalam menyembah Allah dan yang berbuat baik kepada sesama makhluk. (As-Sa'di: 646)

Pertanyaan: Bagaimana sikap manusia terhadap kitab suci Al-Qur`an yang penuh dengan ujaran kebijaksanaan?

Jawaban: .....

2. *"(Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat."* **(Luqman: 4)**

Allah mengistimewakan shalat dan zakat di antara sekian amal shaleh yang lain. Shalat mengandung keikhlasan dan munajat kepada Allah, shalat adalah wujud sempurna dari penghambaan hati, lisan dan anggota badan dan shalat berfungsi sebagai pemantik pelaksanaan amal-amal shaleh yang lain. Lalu zakat mampu membersihkan seseorang dari perangai tercela, menularkan kemanfaatan kepada saudara sesama muslim dan membantu mencukupi kebutuhannya. Zakat membuktikan kecintaan pada Allah dalam mengalahkan kecintaan pada harta, sehingga ia rela mengeluarkan sebagian harta yang disukainya demi memperoleh sesuatu yang lebih dicintainya, yaitu keridhaan Allah. (As-Sa'di: 646)

Pertanyaan: Mengapa dua amal mulai disebut di antara amal-amal shaleh lainnya?

Jawaban: .....

3. *"(Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat."* **(Luqman: 4)**

"Orang-orang yang mendirikan shalat," maksudnya dengan menunaikan shalat, ia menjadikan shalat seakan-akan tegak berdiri oleh sebab menyempurnakan semua yang diperintahkan dan dianjurkan dalam shalat. Ketegakan shalat bergantung pada upaya ia menyempurnakan shalat dengan terus-menerus menunaikan shalat pada waktunya masing-masing. (Al-Biqa'i: 15/144)

Pertanyaan: Pelajaran yang dapat diambil dari penggunaan redaksi, *"Mendirikan shalat."*?

سُورَةُ لُقْمَانَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الٓمٓ ① تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْحَكِيمِ ② هُدًى وَرَحْمَةً
لِّلْمُحْسِنِينَ ③ ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُم
بِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ④ أُو۟لَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ
هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ⑤ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ
لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ
عَذَابٌ مُّهِينٌ ⑥ وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ءَايَٰتُنَا وَلَّىٰ مُسْتَكْبِرًا
كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا كَأَنَّ فِىٓ أُذُنَيْهِ وَقْرًا ۖ فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ⑦
إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُمْ جَنَّٰتُ ٱلنَّعِيمِ ⑧
خَٰلِدِينَ فِيهَا ۖ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقًّا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ⑨ خَلَقَ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۖ وَأَلْقَىٰ فِى ٱلْأَرْضِ رَوَٰسِىَ أَن تَمِيدَ
بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَآبَّةٍ ۚ وَأَنزَلْنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَنۢبَتْنَا
فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ⑩ هَٰذَا خَلْقُ ٱللَّهِ فَأَرُونِى مَاذَا
خَلَقَ ٱلَّذِينَ مِن دُونِهِۦ ۚ بَلِ ٱلظَّٰلِمُونَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ⑪

Jawaban: .....

4. *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh adzab yang menghinakan."* **(Luqman: 6)**

Abu Ash-Shahba' Al-Bakri berkata, "Aku menanyakan ayat ini kepada Ibnu Mas'ud. Dia menjawab, "Itu adalah nyanyian, demi Allah yang tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Dia." Ibnu Mas'ud mengulangi jawabannya sampai tiga kali." Ibrahim An-Nakha'i juga berkata, "Nyanyian melahirkan kemunafikan dalam hati." Ada yang berkata bahwa nyanyian itu mantra zina." (Al-Baghawi: 3/506)

Pertanyaan: Berdasarkan keterangan ayat di atas, jelaskan bahaya nyanyian dan sebutkan peringatan ulama salaf terhadapnya!

Jawaban: .....

5. *"Dan di antara manusia (ada) orang yang membeli perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan*

Dipindai dengan CamScanner

Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh adzab yang menghinakan." **(Luqman: 6)**

"Perkataan yang tidak berguna," maksudnya, apa saja yang menjadikan lupa. Yaitu, hal-hal yang notabenenya terus berubah dan dinikmati, kemudian waktu habis berlalu dengan nyanyian, tertawaan dan segala hal yang tanpa faedah. Semua hal itu mengantarkan jiwa seseorang kepada kesenangan bertabiat binatang lalu mendorong kepada permainan yang sia-sia belaka, seperti tari-tarian dan lain sebagainya. Hingga akhirnya ia terperosok ke derajat paling rendah, sebagaimana sebelumnya ia naik ke derajat yang paling tinggi dengan hikmah. (Al-Biqa'i: 15/146)

Pertanyaan: Apa bahaya terjerumus dalam kesenangan-kesenangan yang melalaikan?

Jawaban:.....

6. *"Dan di antara manusia (ada) orang yang membeli perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan."* **(Luqman: 6)**

Qatadah berkata, "Demi Allah, mungkin saja ia tidak mengeluarkan uang untuk itu, tetapi yang dimaksud dengan membeli perkataan yang tidak berguna adalah menyukainya. Cukuplah seseorang dikatakan tersesat apabila dia memilih perkataan batil dibanding perkataan hak dan memilih apa yang merugikan dirinya daripada yang bermanfaat untuknya. (Ibnu Katsir: 3/426)

Pertanyaan: Apakah orang yang tergolong dalam jenis manusia di atas harus mengeluarkan hartanya untuk membeli perkataan yang tidak berguna?

Jawaban:.....

7. *"Mereka itu akan memperoleh adzab yang menghinakan."* **(Luqman: 6)**

Maksudnya, sebagaimana mereka memperolok-olok ayat-ayat dan jalan agama Allah, kelak mereka dihinakan pada hari kiamat dalam siksaan yang kekal dan tiada berhenti. (Ibnu Katsir: 3/426)

Pertanyaan: Balasan mereka berasal dari jenis perbuatan yang mereka lakukan. Jelaskan maksudnya!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
هُزُوًا	Ejekan dan olok-olokan
وَقْرًا	Tuli
رَوَاسِيَ	Gunung-gunung yang kokoh
أَن تَمِيدَ	Supaya tidak berguncang
وَبَثَّ	Menyebar

PRAKTIK AYAT

1. Tunaikan shalat lima waktu secara berjamaah dengan mendapati takbiratul ihram imam. Allah berfirman, *"(Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat."* **(Luqman: 4)**
2. Sampaikan pesan yang di sana kamu menjelaskan bahaya buruk nyanyian dan pengaruhnya dalam menyesatkan manusia dari jalan Allah. Dia berfirman, *"Dan di antara manusia (ada) orang yang membeli perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh adzab yang menghinakan."* **(Luqman: 6)**
3. Mintalah perlindungan kepada Allah dari berlaku sombong terhadap sesama makhluk atau bertindak angkuh sehingga enggan mengikuti syariat. Allah berfirman, *"Dan apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, ia berpaling dengan menyombongkan diri, seolah-olah dia belum mendengarnya, seakan-akan ada sumbat di kedua telinganya. Maka beri kabar gembiralah ia dengan adzab yang pedih."* **(Luqman: 7)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Buah hasil mengikuti Al-Qur'an yang akan dipetik hamba beriman antara lain hidayah, rahmat dan memperoleh derajat pelaku kebaikan. Allah befirman, *"Inilah ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung hikmah. Menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan."* **(Luqman: 2-3)**
2. Barang siapa asyik menikmati lagu-lagu nyanyian, hatinya akan terpalingkan dari cinta Al-Qur'an. Allah berfirman, *"Dan di antara manusia (ada) orang yang membeli perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh adzab yang menghinakan."* **(Luqman: 6)**
3. Rendah hati memudahkan kita dalam mengikuti kebenaran, berbalik total dengan sombong. Allah berfirman, *"Dan apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, dia berpaling dengan menyombongkan diri, seolah-olah ia belum mendengarnya, seakan-akan ada sumbat di kedua telinganya. Maka beri kabar gembiralah dia dengan adzab yang pedih."* **(Luqman: 7)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman. Yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji."* **(Luqman: 12)**

Pelajaran hikmah pertama yang Luqman diktekan kepada putranya adalah hikmah dalam dirinya. Yaitu, Allah memerintahkan ia bersyukur atas semua nikmah yang dilimpahkan kepadanya. Dan salah satu nikmat itu adalah nikmat keterpilihan (menjadi ahli hikmah). (Ibnu 'Asyur: 21/153)

Pertanyaan: Apa hikmah pertama Luqman sebagaimana diterangkan dalam ayat di atas?

Jawaban: .....

2. *"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar."* **(Luqman: 13)**

Luqman pertama-tama menasehati putranya dengan meminta ia berhenti dari menyekutukan Allah. Pasalnya jiwa yang dipersiapkan untuk disucikan dari kotoran dosa, harus terlebih dahulu dibersihkan dari ajaran-ajaran batil dan sesat. (Ibnu 'Asyur: 21/155)

Pertanyaan: Mengapa Luqman memulai nasehatnya dengan melarang puteranya berbuat syirik?

Jawaban: .....

3. *"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya."* **(Luqman: 13)**

Luqman berpesan kepada putranya yang merupakan orang yang paling ia kasihi dan cintai, maka sepantasnya ia memberinya sebaik-baik ilmu pengetahuan. (Ibnu Katsir: 3/428)

Pertanyaan: Mengapa Luqman memberikan nasehat kepada putranya?

Jawaban: .....

4. *"Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun."* **(Luqman: 14)**

Di sini Allah menyebut bagaimana seorang ibu bersusah payah dan berlelahan merawat putranya siang dan malam supaya putranya selalu mengingat kebaikan-kebaikan yang ia terima dari ibunya. (Ibnu Katsir: 3/429)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebutkan kesusahan seorang ibu dalam merawat anaknya?

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا
يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ
لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ
وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ
إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ
لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِى ٱلدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ
وَٱتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىَّ ۚ ثُمَّ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم
بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَٰبُنَىَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ
خَرْدَلٍ فَتَكُن فِى صَخْرَةٍ أَوْ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَوْ فِى ٱلْأَرْضِ يَأْتِ
بِهَا ٱللَّهُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَٰبُنَىَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأْمُرْ
بِٱلْمَعْرُوفِ وَٱنْهَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ
مِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى ٱلْأَرْضِ
مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَٱقْصِدْ فِى مَشْيِكَ
وَٱغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلْأَصْوَٰتِ لَصَوْتُ ٱلْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Jawaban: .....

5. *"Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."* **(Luqman: 14)**

Dikatakan bahwa bersyukur kepada Allah atas nikmat iman dan bersyukur (berterima kasih) kepada orang tua atas nikmat dirawat dan dibesarkan olehnya.

Sufyan bin Uyainah berkata, "Barangsiapa menunaikan shalat lima waktu, maka ia betul-betul telah bersyukur kepada Allah. Dan barangsiapa mendoakan kebaikan untuk kedua orangtuanya setelah shalat fardhu, maka ia telah bersyukur kepada keduanya." (Al-Qurthubi: 16/475)

Pertanyaan: Bagaimana bentuk syukur kepada Allah dan syukur kepada orang tua?

Jawaban: .....

6. *"Dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu."* **(Luqman: 17)**

Dipindai dengan CamScanner

Luqman menyadari bahwa setiap orang yang memerintahkan kebaikan dan melarang kemungkaran pasti akan mendapatkan gangguan dari orang-orang. Itulah mengapa ia menyuruh anaknya supaya berlaku sabar. (Ibnu Katsir: 3/430)

Pertanyaan: Mengapa Luqman menyuruh putranya bersabar sesudah memerintahkan kebaikan dan melarang kemungkaran?

Jawaban:.....

7. *"Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."* **(Luqman: 19)**

Hendaklah kamu berjalan dengan biasa-biasa saja, tidak angkuh dan tidak tergesa-gesa. Atha' berkata, "Berjalanlah dengan tenang dan rendah hati." Seperti firman Allah, *"Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati."* **(Al-Furqan: 63).** (Al-Baghawi: 3/511)

Pertanyaan: Bagaimana ada hikmah dalam berjalan?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَهْنًا	Kelemahan
وَفِصَٰلُهُۥ	Menyapih (berhenti) dari menyusu
أَنَابَ	Bertaubat dan berpulang kepada Allah
حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ	Biji kecil dengan ukuran kecil yang paling kecil
مِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ	Hal-hal yang semestinya diupayakan dengan kerja keras
وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ	Jangan kamu memalingkan muka karena sombong
مَرَحًا	Angkuh dan congkak

PRAKTIK AYAT

1. Cobalah hari ini, kamu mengerjakan semua pekerjaan rumah yang biasa dikerjakan oleh ibumu supaya kamu mengetahui betapa sabar ibumu mengurus semua itu setiap hari. Allah berfirman, *"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."* **(Luqman: 14)**
2. Bila tiba waktu shalat, ingatkan orang-orang yang kamu lihat masih asyik duduk di jalanan untuk menunaikan shalat. Allah berfirman, *"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar."* **(Luqman: 17)**
3. Bicaralah dengan suara lembut dan jangan gemar berteriak-teriak dalam berbicara. Allah berfirman, *"Dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."* **(Luqman: 19)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Tidak ada kepatuhan kepada makhluk bila perintahnya mendurhakai perintah Allah. Sikap ini tidak bertentangan dengan berbakti kepada kedua orangtua di luar urusan maksiat. Allah berfirman, *"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik."* **(Luqman: 15)**
2. Ikutilah jalan orang yang selalu kembali kepada Allah (bertaubat), yakni jalan para ulama rabbani. Allah berfirman, *"Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku."* **(Luqman: 15)**
3. Waspadalah terhadap dosa-dosa khalwat. Allah berfirman, *"(Luqman berkata), "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya) Sesungguhnya Allah Mahahalus lagi Maha Mengetahui."* **(Luqman: 16)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Tidakkah kalian perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) kalian apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untuk kalian nikmat-Nya lahir dan batin."* **(Luqman: 20)**

Maka tugas kalian adalah mensyukuri nikmat-nikmat tersebut dengan mencintai Dzat yang memberi nikmat dan mematuhi-Nya, lalu dengan mempergunakan semua kenikmatan sebagai sarana yang memudahkan dirinya melaksanakan ketaatan dan jangan sekali-kali mempergunakannya di jalan kemaksiatan. (As-Sa'di: 649)

Pertanyaan: Bagaimana cara bersyukur kepada Tuhan Maha Pemberi nikmat?

Jawaban: .....

2. *"Dan menyempurnakan untuk kalian nikmat-Nya lahir dan batin."* **(Luqman: 20)**

"Nikmat-Nya lahir dan batin," nikmat lahir seperti kesehatan, harta kekayaan dan lain sebagainya. Adapun nikmat batin seperti nikmat yang tidak tampak oleh pandangan orang lain, seperti nikmat ditutupinya perbuatan-perbuatan buruk kita sehingga orang lain tidak tahu. (Ibnu Jazi: 2/174)

Pertanyaan: Beri contoh tentang gambaran nikmat lahir dan batin!

Jawaban: .....

3. *"Dan menyempurnakan untuk kalian nikmat-Nya lahir dan batin."* **(Luqman: 20)**

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nikmat lahir adalah Islam dan Al-Qur`an, sedangkan nikmat batin adalah dosa-dosamu yang ditutupi Allah dan Dia tidak terburu-buru membalas dosa-dosamu."

Adh-Dhahak berkata, "Nikmat lahir adalah bentuk perawakan yang indah dan struktur tubuh yang sempurna. Sedangkan nikmat batin adalah pengetahuan sejati." (Al-Qurthubi: 3/512)

Pertanyaan: Sebutkan dua nikmat yang kamu meyakini bahwa Allah telah mengistimewakan dirimu dengan dua nikmat tersebut?

Jawaban: .....

4. *"Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan."* **(Luqman: 20)**

Firman Allah, *"Tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan,"* mencakup tiga jalan memperoleh pengetahuan: kesungguhan usaha, menerima paparan guru, dan membaca buku yang kredibel. (Ibnu 'Asyur: 21/175)

Pertanyaan: Ayat di atas menyiratkan tiga jalan memperoleh pengetahuan. Jelaskan!

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ
عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ
بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا
مَا أَنزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا ۚ أَوَلَوْ كَانَ
الشَّيْطَانُ يَدْعُوهُمْ إِلَىٰ عَذَابِ السَّعِيرِ ﴿٢١﴾ ۞ وَمَن يُسْلِمْ
وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ ۗ
وَإِلَى اللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٢٢﴾ وَمَن كَفَرَ فَلَا يَحْزُنكَ كُفْرُهُ ۚ
إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ فَنُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ
﴿٢٣﴾ نُمَتِّعُهُمْ قَلِيلًا ثُمَّ نَضْطَرُّهُمْ إِلَىٰ عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴿٢٤﴾
وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۚ قُلِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٥﴾ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٢٦﴾ وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ
مِن شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِن بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ
مَّا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٧﴾ مَّا خَلْقُكُمْ
وَلَا بَعْثُكُمْ إِلَّا كَنَفْسٍ وَاحِدَةٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴿٢٨﴾

Jawaban: .....

5. *"Dan barangsiapa menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang ia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. Dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan."* **(Luqman: 22)**

Dia memurnikan ibadah dan niatnya semata-mata karena Allah, *"Sedang ia orang yang berbuat kebaikan,"* karena ibadah tanpa disertai berbuat kebaikan dan hati yang berpengetahuan, tidak akan berguna. (Al-Qurthubi: 16/487)

Pertanyaan: Bagaimana kamu menghadapkan wajahmu kepada Allah? Dan mengapa harus dibatasi dengan berbuat kebaikan?

Jawaban: .....

6. *"Dan barangsiapa kafir, maka kekafirannya itu janganlah menyedihkanmu. Hanya kepada Kami-lah mereka kembali, lalu Kami beritakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati."* **(Luqman: 23)**

Dipindai dengan CamScanner

Korelasi kekafiran orang-orang kafir dengan bentuk penutup ayat di atas adalah bahwa kekafiran sebagian mereka dinyatakan secara terang-terangan dan kekafiran sebagian yang lain masih dirahasiakan. (Ibnu 'Asyur: 21/178)

Pertanyaan: Mengapa uraian ayat ini ditutup dengan kalimat, *"Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati."*?

Jawaban: .....

7. *"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."* **(Luqman: 27)**

Ayat di atas memberitahukan betapa banyak kalimat Allah. Yang dimaksudkan darinya adalah luasnya pengetahuan Allah. Makna ayat ini adalah jika seluruh pepohohan yang ada di bumi, menjadi pena dan lautan berubah menjadi tinta yang tertuang di tujuh samudera bumi, lalu pena dan tinta tersebut digunakan untuk menuliskan kalimat Allah, niscaya akan habislah pohon dan lautan itu sedangkan kalimat Allah tidak. Alasannya, pohon dan tinda adalah sesuatu yang bersifat terbatas sedangkan kalimat Allah tiada berhingga dan mengenal batas. (Ibnu Jazi: 2/175)

Pertanyaan: Sebutkan pelajaran yang kamu petik dari ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
سَخَّرَ لَكُم	Menundukkan bagi kalian
وَأَسْبَغَ	Meliputi kalian dengan nikmat-Nya
بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ	Sebab terkuat yang mengantar kepada ridha Allah
عَقِبَةُ	Kesudahan
غَلِيظٍ	Berat dan mengerikan

PRAKTIK AYAT

1. Pilihlah satu surat Al-Qur'an kemudian terapkan tiga metode memperoleh pengetahuan tersebut dalam surat tersebut: merenungkan pelajaran yang terkandung di dalamnya, mempelajarinya bersama guru yang lebih alim darimu dan membaca uraiannya dari salah satu kitab tafsir. Allah berfirman, *"Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan."* **(Luqman: 20)**
2. Tulislah di dalam secarik kertas sebagian nikmat lahir dan batin yang diberikan kepadamu, supaya membantumu untuk bersyukur kepada-Nya. Allah berfirman, *"Tidakkah kalian perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) kalian apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untuk kalian nikmat-Nya lahir dan batin."* **(Luqman: 20)**
3. Sebarkan pesan yang menjelaskan bahayanya berdebat tanpa pengetahuan. Allah berfirman, *"Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan."* **(Luqman: 20)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Taklid buta dan tidak memfungsikan akal merupakan tindakan yang amat berbahaya. Allah berfirman, *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Ikutilah apa yang diturunkan Allah." mereka menjawab, "(Tidak), tapi kami (hanya) mengikuti apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya." Dan apakah mereka (akan mengikuti bapak-bapak mereka) walaupun setan itu menyeru mereka ke dalam siksa api yang menyala-nyala (neraka)?"* **(Luqman: 21)**
2. Berpegang teguh pada agama adalah tali keselamatan dunia dan akhirat. Allah berfirman, *"Dan barangsiapa menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang ia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh."* **(Luqman: 22)**
3. Setiap hamba ditugaskan menyampaikan dakwah. Adapun hasilnya, semata-mata terserah kehendak Allah saja. Allah berfirman, *"Dan barangsiapa kafir, maka kekafirannya itu janganlah menyedihkanmu. Hanya kepada Kami-lah mereka kembali, lalu Kami beritakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati."* **(Luqman: 23)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Tidakkah kamu memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan Dia tundukkan matahari dan bulan masing-masing berjalan sampai kepada waktu yang ditentukan, dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan."* **(Luqman: 29)**

Diawali dengan malam, karena malam lebih menakjubkan, bagaimana kegelapannya menutupi cahaya siang hari. (Ibnu 'Asyur: 21/185)

Pertanyaan: Mengapa ayat di atas mengawali dengan waktu malam?

Jawaban:.....

2. *"Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepada kalian sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur."* **(Luqman: 31)**

Alasan dipilihnya sabar dan syukur di sini sebagai kinayah dari cabang-cabang iman yang lain adalah bahwa kedua-duanya lebih mencocoki suasana perjalanan di lautan. Setiap penumpang kapal merasa selalu berada di antara bahaya dan keselamatan. Bahaya dan selamat merupakan penampakan dari rasa sabar dan syukur. (Ibnu 'Asyur: 21/190)

Pertanyaan: Apa alasan dipilihnya sabar dan syukur ketika membicarakan perjalanan kapal di lautan?

Jawaban:.....

3. *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur."* **(Luqman: 31)**

Maksudnya, orang yang sangat bersabar atas ketetapan Allah dan sangat bersyukur atas nikmat-nikmat-Nya. Ahli ilmu hakekat berkata, "Allah menghendaki bagi setiap mukmin kedua sifat ini, karena sabar dan syukur merupakan tanda iman yang paling utama." (Al-Qurthubi: 16/493)

Pertanyaan: Mengapa ayat di atas ditutup dengan dua sifat yang begitu mulia (sabar dan syukur)?

Jawaban:.....

4. *"Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepada kalian sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur."* **(Luqman: 31)**

Yaitu orang yang sangat-sangat bersabar dan bersyukur. Baik *Shabbar* dan *Syakkur* sama-sama menggunakan redaksi *Mubalaghah* (hiperbolis). Dari sini, diketahui bahwa tidaklah mengetahui di saat lapang kebesaran Allah yang diketahui di saat susah kecuali orang yang Allah tabiatkan berwatak demikian, yang dianugerahi taufiq dan pertolongan untuk mengetahui kebesaran-Nya dalam kondisi bagaimanapun dengan menepati janji tanpa pernah mengingkarinya, dan yang selalu sejalan dengan seruan fitrah. Sayangnya, orang yang seperti itu jumlahnya sedikit. (Al-Biqa'i: 15/206)

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يُولِجُ ٱلَّيْلَ فِى ٱلنَّهَارِ وَيُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِى ٱلَّيْلِ
وَسَخَّرَ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِىٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَأَنَّ ٱللَّهَ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٩﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ
مِن دُونِهِ ٱلْبَٰطِلُ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْكَبِيرُ ﴿٣٠﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّ
ٱلْفُلْكَ تَجْرِى فِى ٱلْبَحْرِ بِنِعْمَتِ ٱللَّهِ لِيُرِيَكُم مِّنْ ءَايَٰتِهِۦٓ ۚ إِنَّ
فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣١﴾ وَإِذَا غَشِيَهُم مَّوْجٌ
كَٱلظُّلَلِ دَعَوُا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ فَلَمَّا نَجَّىٰهُمْ إِلَى ٱلْبَرِّ
فَمِنْهُم مُّقْتَصِدٌ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ
﴿٣٢﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ وَٱخْشَوْا۟ يَوْمًا لَّا يَجْزِى وَالِدٌ
عَن وَلَدِهِۦ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَازٍ عَن وَالِدِهِۦ شَيْـًٔا ۚ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ
حَقٌّ ۖ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِٱللَّهِ
ٱلْغَرُورُ ﴿٣٣﴾ إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ
وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلْأَرْحَامِ ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ
وَمَا تَدْرِى نَفْسٌۢ بِأَىِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

سُورَةُ السَّجْدَةِ

5. *"Dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya, maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar."* **(Luqman: 32)**

"Khattar (yang tidak setia)," maksudnya adalah gemar mengingkari janji. Hal itu dengan mengingkari nikmat-nikmat Allah. (Ibnu Jazi: 2/176)

Pertanyaan: Mengapa orang kafir itu amat tidak setia?

Jawaban:.....

Pertanyaan: Apa faedah dari ditutupnya ayat di atas dengan sifat sabar dan syukur yang menggunakan redaksi hiperbolis?

Jawaban:.....

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhan kalian dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikit pun."* **(Luqman: 33)**

Allah ﷻ memerintahkan manusia agar bertakwa kepada-Nya. Yakni, menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya, serta memperingatkan mereka agar takut pada hari kiamat, suatu yang berat di mana setiap orang hanya peduli dan mengurus dirinya sendiri-sendiri, dan *"seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikit pun."*

Pada hari kiamat, ia tidak dapat menambah kebaikannya dan tidak pula dapat mengurangi keburukannya. Amalan setiap hamba telah tutup buku dan tinggal menunggu pembalasan. Dengan mengingat gambaran tentang hari kiamat, antara lain akan memperkuat keimanan hamba dan memudahkan ia untuk bertakwa kepada Allah. (As-Sa'di: 652)

Pertanyaan: Mengapa Allah sering menceritakan kedahsyatan hari kiamat di dalam Al-Qur`an?

Jawaban: .....

7. *"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat. Dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."* **(Luqman: 34)**

Kelima hal ini dijuluki dalam sabda Nabi dengan kunci-kunci ghaib dan inilah tafsir dari firman Allah, *"Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib."* **(Al-An'am: 59)**

Dalam *Shahih Al-Bukhari*, diriwayatkan dari Ibnu Umar, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kunci-kunci semua yang ghaib itu ada lima."* Kemudian beliau membaca ayat, *"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat."* (Ibnu 'Asyur: 21/198)

Pertanyaan: Disebut apakah kelima hal yang diceritakan dalam ayat di atas?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يُولِجُ	Memasukkan, dengan mengambil sebagian waktu malam sehingga waktu siang bertambah lama dan begitu juga sebaliknya
غَشِيَهُم	Mengelilingi dan mengatasi mereka
كَالظُّلَلِ	Seperti awan atau gunung yang meneduhi
خَتَّارٍ	Gemar mengingkari janji

PRAKTIK AYAT

1. Lihat gambar-gambar kapal atau bacalah informasi tentangnya, supaya kamu mengetahui besarnya nikmat Allah yang diberikan kepada kita. Allah berfirman, *"Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepada kalian sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur."* **(Luqman: 31)**
2. Ingatlah momen-momen sulit yang dirimu diselamatkan oleh Allah. Panjatkan puji syukur kepada-Nya atas nikmat keselamatan tersebut kemudian kerjakan amal shaleh sebagai wujud rasa syukurmu. Allah berfirman, *"Dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya, maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar."* **(Luqman: 32)**
3. Ingatlah sebagian dari perhiasan dunia yang begitu dicintai hatimu, kemudian tuliskan tiga kekurangannya supaya hatimu tidak terlalu bertambat padanya. Allah berfirman, *"Maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kalian, dan jangan (pula) penipu (setan) memperdayakan kalian dalam (menaati) Allah."* **(Luqman: 33)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Sebagian orang musyrik zaman sekarang lebih keras kemusyrikannya daripada orang-orang kafir Quraisy dahulu. Pasalnya, mereka menyekutukan Allah baik dalam keadaan lapang maupun dalam kondisi susah, sedangkan kaum kafir Quraisy hanya menyekutukan Allah di kala senang, namun mengesakan Allah di kala sedang terdesak atau kesusahan. Allah berfirman, *"Dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya, maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar."* **(Luqman: 32)**
2. Mengklaim memiliki pengetahuan ghaib adalah kafir. Siapa saja yang menyatakan bahwa salah seorang nabi atau wali mengetahui perkara ghaib, berarti dia telah mengikutsertakan makhluk dengan Allah dalam hal-hal yang hanya diketahui oleh-Nya. Alah berfirman, *"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat. Dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."* **(Luqman: 34)**
3. Waspadalah dari kebiasaan menunda-nunda. Bila ada pekerjaan, segeralah menyelesaikannya. Allah berfirman, *"Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati."* **(Luqman: 34)**

Dipindai dengan CamScanner

32. AS-SAJDAH
(Sujud)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الٓمٓ ① تَنزِيلُ الْكِتَٰبِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِن رَّبِّ الْعَٰلَمِينَ
② أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَىٰهُ ۚ بَلْ هُوَ الْحَقُّ مِن رَّبِّكَ لِتُنذِرَ قَوْمًا
مَّآ أَتَىٰهُم مِّن نَّذِيرٍ مِّن قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ ③ اللَّهُ
الَّذِي خَلَقَ السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ
ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۖ مَا لَكُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۚ
أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ④ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَآءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ
إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ⑤ ذَٰلِكَ
عَٰلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَٰدَةِ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ⑥ الَّذِيٓ أَحْسَنَ
كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُۥ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَٰنِ مِن طِينٍ ⑦ ثُمَّ جَعَلَ
نَسْلَهُۥ مِن سُلَٰلَةٍ مِّن مَّآءٍ مَّهِينٍ ⑧ ثُمَّ سَوَّىٰهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن
رُّوحِهِۦ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَٰرَ وَالْأَفْـِٔدَةَ ۚ قَلِيلًا
مَّا تَشْكُرُونَ ⑨ وَقَالُوٓا۟ أَءِذَا ضَلَلْنَا فِي الْأَرْضِ أَءِنَّا لَفِي
خَلْقٍ جَدِيدٍ ۚ بَلْ هُم بِلِقَآئِ رَبِّهِمْ كَٰفِرُونَ ⑩ قُلْ يَتَوَفَّىٰكُم
مَّلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ⑪

TADABUR AYAT

1. *"Alif Lam Mim. Turunnya Al-Qur'an yang tidak ada keraguan di dalamnya, (adalah) dari Tuhan semesta alam."* **(As-Sajdah: 1-2)**

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ membaca dalam shalat Shubuh hari Jum'at Surat As-Sajdah (pada rakaat pertama) dan Surat Al-Insan (pada rakaat kedua)." (Ibnu Katsir: 6/358)

Pertanyaan: Renungkan Surat As-Sajdah kemudian cobalah menjelaskan hikmah di balik anjuran membacanya pada shalat Shubuh hari Jumat?

Jawaban: .....

2. *"Turunnya Al-Qur'an yang tidak ada keraguan di dalamnya, (adalah) dari Tuhan semesta alam."* **(As-Sajdah: 2)**

Al-Qur'an ini turun dari Tuhan semesta alam, yang mengurus mereka dengan limpahan nikmat-Nya. Dan salah satu nikmat teragung yang diberikan kepada mereka adalah kitab suci ini, yang di dalamnya terkandung segala yang baik untuk kehidupan dunia akhirat mereka dan tuntuntan yang menyempurnakan akhlak mereka. (As-Sa'di: 653)

Pertanyaan: Apa tujuan dari penggambaran Allah dalam ayat ini sebagai Tuhan semesta alam?

Jawaban: .....

3. *"Turunnya Al-Qur'an yang tidak ada keraguan di dalamnya, (adalah) dari Tuhan semesta alam."* **(As-Sajdah: 2)**

Surat ini dibuka dengan uraian tentang Al-Qur'an. Karena kitab suci ini menghimpun hidayah yang terkandung dalam surat ini dan surat-surat yang lain dan karena muara kesesatan orang-orang sesat adalah mendustakan kitab suci Al-Qur'an ini. Allah ﷻ menjadikan Al-Qur'an hidayah untuk manusia dan memuliakan bangsa Arab dengan menjadikan mereka orang pertama yang menerima kitab suci ini. (Ibnu 'Asyur: 21/205)

Pertanyaan: Ayat di atas menunjukkan agungnya kedudukan Al-Qur'an. Jelaskan!

Jawaban: .....

4. *"Allahlah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas arasy. Tidak ada bagi kalian selain Dia seorang penolong pun dan tidak (pula) seorang pemberi syafaat. Maka apakah kalian tidak memperhatikan?"* **(As-Sajdah: 4)**

Maksudnya, tidakkah kalian mendengar petuah nasehat ini lalu kalian mengingatnya?! Atau apakah kalian mendengarnya lalu tidak mengingatnya?! Yang diingkari dalam pertanyaan pertama, adalah mereka tidak mendengar lagi tidak mengingat, seangkan yang diingkari dalam pertanyaan kedua, adalah mereka tidak mengingat padahal nasehat itu betul-betul tinggal didengarkan. (Al-Alusi: 11/118)

Pertanyaan: Kapan mendengarkan nasehat itu dikatakan berfaedah?

Jawaban: .....

5. *"Tidak ada bagi kalian selain Dia seorang penolong pun dan tidak (pula) seorang pemberi syafaat. Maka apakah kalian tidak memperhatikan?"* **(As-Sajdah: 4)**

Nabi ﷺ seolah berkata, "Wahai manusia sekalian, selain Allah tidak ada bagi kalian pelindung yang bisa menolong kalian jika Dia berkehendak menimpakan keburukan pada kalian. Dan tidak pula ada pemberi syafaat bagi kalian di sisi Allah, jika Dia menyiksa kalian atas perbuatan durhaka kalian terhadap-Nya."

Allah ﷻ melanjutkan, "Maka janganlah kalian mengambil penolong kepada siapa saja. Mintalah pertolongan atas urusa kalian hanya kepada-Nya dan dengan menaati perintah-Nya, karena Dia akan melindungi kalian jika Dia berkehendak

Dipindai dengan CamScanner

melindungi kalian dari orang-orang yang ingin berbuat jahat pada kalian, dan karena tidak ada siapapun yang bisa menolak apa yang hendak Dia timpakan kepada kalian. Siapapun tidak ada yang kuasa memaksa dan menditke Dia ﷻ. (Ath-Thabari: 2/166)

Pertanyaan: Hati dan semua anggota badan hanya boleh bertaut dengan Allah semata. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

6. *"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan kalian."* **(As-Sajdah: 5)**

Ayat ini menunjukkan bahwa perencanaan hamba tidak mempengaruhi perencanaan Allah sama sekali. Maka beruntunglah orang yang dikaruniai keridhaan dengan apa yang direncanakan Allah atas dirinya dan merasa cukup dengan rencana yang Dia tetapkan. (Al-Alusi: 11/138)

Pertanyaan: Apa faedah bertawakal kepada Allah?

Jawaban: .....

7. *"Yang demikian itu ialah Tuhan yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Mahaperkasa lagi Maha Penyayang."* **(As-Sajdah: 6)**

Korelasi penyebutan dua nama Allah, *Al-'Aziz* dan *Ar-Rahim* dengan paparan ayat sebelumnya adalah: Allah menciptakan makhluk murni dengan kekuasaan-Nya tanpa dibantu siapapun. Keperkasaan—dalam arti tidak butuh pada yang lain—tampak dengan jelas. Dia menciptakan makhluk apapun sesuai dengan bentuk dan kondisinya masing-masing yang di dalamnya ada kasih sayang Allah untuk mereka sendiri-sendiri. Maka Allah Maha Penyayang dalam menciptakan mereka, karena Dia membuatkan gaya hidup yang sesuai dengan keadaan mereka masing-masing—di dalamnya ada kenikmatan untuk mereka—dan menjauhkan mereka dari rasa sakit dan penderitaan. (Ibnu 'Asyur: 21/215)

Pertanyaan: Apa korelasi nama Allah, *Al-'Aziz* dan *Ar-Rahim* menjadi penutup ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَفْتَرَىٰهُ	Mengada-adakan sendiri
ٱسْتَوَىٰ	Bersemayam tinggi dengan gambaran yang sesuai dengan keagungan dan kebesaran-Nya
يَعْرُجُ إِلَيْهِ	Naik ke sana
نَسْلَهُۥ	Keturunannya
سُلَٰلَةٍ	Air mani, karena ia keluar dari sekujur badan
مَّهِينٍ	Lemah dan ringkih
ضَلَلْنَا فِى ٱلْأَرْضِ	Kami berubah menjadi debu sesudah mati

PRAKTIK AYAT

1. Ingatkan imam masjid di tempatmu agar membaca Surat As-Sajdah dan Surat Al-Insan ketika mengimami shalat Shubuh hari Jum'at, karena itu adalah sunnah.
2. Berdoalah kepada Allah agar Dia mengatur beres semua urusanmu dan menganugerahimu ilmu yang bermanfaat, karena Dia Maha Mengatur lagi Maha Mengetahui. Allah berfirman, *"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan kalian."* **(As-Sajdah: 5)**
3. Berdoalah kepada Allah agar Dia membaguskan budi pekertimu sebagaimana Dia membaguskan penciptaanmu. Allah ﷻ berfirman, *"Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah."* **(As-Sajdah: 7)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ayat di atas memuat penjelasan tentang agungnya kekuasaan Allah dalam mengatur seluruh urusan makhluk-Nya. Allah berfirman,

   "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan kalian." **(As-Sajdah: 5)**
2. Pendengaran dan penglihatan adalah dua nikmat yang besar sekali nilainya. Cara mensyukurinya adalah dengan mempergunakannya dalam hal-hal yang bisa mendekatkan kepada Allah. Dia berfirman, *"Dan Dia menjadikan bagi kalian pendengaran, penglihatan dan hati, (tetapi) kalian sedikit sekali bersyukur."* **(As-Sajdah: 9)**
3. Bayangkanlah detik-detik kematianmu sendiri saat kamu menghadap kepada Allah dengan berbekal perbuatanmu selama hidupmu, yang baik maupun yang buruk. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Malaikat maut yang diserahi untuk (mencabut nyawa) kalian akan mematikan kalian, kemudian hanya kepada Tuhan kalianlah, kalian akan dikembalikan."* **(As-Sajdah: 11)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan jika sekiranya kamu melihat mereka ketika orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepala di hadapan Tuhan mereka, (mereka berkata), "Ya Tuhan kami, kami telah melihat dan mendengar, maka kembalikanlah kami (ke dunia), kami akan mengerjakan amal shaleh, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang yakin."* **(As-Sajdah: 12)**

Dan seandainya kamu melihat keadaan orang-orang yang berbuat dosa di akhirat, niscaya kamu akan melihat sebuah pemandangan yang mengerikan.

"Menundukkan kepalanya di hadapan Tuhan mereka," menunjukkan betapa mereka merasa hina, rendah, dan menyesal kelak.

"Ya Tuhan kami, kami telah melihat dan mendengar," Maksudnya, mereka berkata, "Wahai Tuhan kami, kami kini telah melihat kebenaran yang hakiki." (Ibnu Jazi: 2/178)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang yang berbuat dosa di akhirat kelak menundukkan kepala mereka?

Jawaban:.....

2. *"Sesungguhnya orang-orang yang benar-benar percaya kepada ayat-ayat Kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat itu mereka segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Tuhan mereka, dan lagi pula mereka tidaklah sombong."* **(As-Sajdah: 15)**

Maksudnya, mereka menunduk sujud di atas wajah mereka kepada Allah, karena mengagungkan ayat-ayat-Nya dan karena takut akan kemurkaan dan siksaan-Nya. (Al-Qurthubi: 17/27)

Pertanyaan: Bagaimana seyogianya keadaan setiap mukmin ketika mengingat ayat-ayat Allah?

Jawaban:.....

3. *"Lambung mereka jauh dari tempat tidur mereka dan mereka selalu berdoa kepada Tuhan mereka dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa-apa rezeki yang Kami berikan."* **(As-Sajdah: 16)**

"Lambung mereka jauh dari tempat tidur mereka," mereka beranjak dari tempat tidur. Mereka meninggalkan tempat tidur mereka di malam hari karena banyak dihabiskan untuk menunaikan shalat sunnah malam. Barangsiapa mengerjakan shalat Isya' dan Shubuh berjamaah, maka ia telah mengambil bagiannya dari kalimat di atas tersebut. (Ibnu Jazi: 2/179)

Pertanyaan: Apa yang mendorong sebagian orang mukmin rela meninggalkan tempat tidur mereka?

Jawaban:.....

4. *"Lambung mereka jauh dari tempat tidur mereka dan mereka selalu berdoa kepada Tuhan mereka dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa-apa rezeki yang Kami berikan."* **(As-Sajdah: 16)**

وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلْمُجْرِمُونَ نَاكِسُوا۟ رُءُوسِهِمْ عِندَ رَبِّهِمْ
رَبَّنَآ أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَٱرْجِعْنَا نَعْمَلْ صَٰلِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ
﴿١٢﴾ وَلَوْ شِئْنَا لَءَاتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُدَىٰهَا وَلَٰكِنْ حَقَّ
ٱلْقَوْلُ مِنِّى لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ أَجْمَعِينَ
﴿١٣﴾ فَذُوقُوا۟ بِمَا نَسِيتُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَآ إِنَّا نَسِينَٰكُمْ ۖ
وَذُوقُوا۟ عَذَابَ ٱلْخُلْدِ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾ إِنَّمَا يُؤْمِنُ
بِـَٔايَٰتِنَا ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا۟ بِهَا خَرُّوا۟ سُجَّدًا وَسَبَّحُوا۟ بِحَمْدِ
رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٥﴾ تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ
عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ
يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِىَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ
جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ أَفَمَن كَانَ مُؤْمِنًا كَمَن كَانَ فَاسِقًا ۚ
لَّا يَسْتَوُۥنَ ﴿١٨﴾ أَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمْ
جَنَّٰتُ ٱلْمَأْوَىٰ نُزُلًۢا بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ فَسَقُوا۟
فَمَأْوَىٰهُمُ ٱلنَّارُ ۖ كُلَّمَآ أَرَادُوٓا۟ أَن يَخْرُجُوا۟ مِنْهَآ أُعِيدُوا۟ فِيهَا
وَقِيلَ لَهُمْ ذُوقُوا۟ عَذَابَ ٱلنَّارِ ٱلَّذِى كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ﴿٢٠﴾

"Dan harap," mendapatkan ridha Allah yang mendatangkan pahala untuknya. Pengharapan mereka dibahasakan dengan kata *Thama'an* dan bukan *Raja'an,* menunjukkan bahwa mereka sangat mengetahui banyaknya kekurangan pada diri mereka, sementara amal ibadah mereka masih sedikit sekali. Bahkan mereka meminta karunia dan kemurahan Allah tanpa sebab apapun. Apabila mereka mengharap rahmat-Nya tanpa sebab, maka mereka akan lebih berharap lagi bila memiliki sebab. Intinya, mereka tidak berputus asa dari rahmat-Nya. (Al-Biqa'i: 15/256)

Pertanyaan: Mengapa pengharapan mereka diistilahkan dengan *Tham'an* dan bukan *Raja'an?*

Jawaban:.....

5. *"Lambung mereka jauh dari tempat tidur mereka dan mereka selalu berdoa kepada Tuhan mereka dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa-apa rezeki yang Kami berikan."* **(As-Sajdah: 16)**

"Serta mereka menafkahkan apa-apa rezeki yang Kami berikan," sesudah menyebutkan bahwa mereka lebih

Dipindai dengan CamScanner

mengutamakan berdekatan dengan Allah dibanding membiarkan tubuhnya tidur dengan nyenyak. Allah ﷻ kemudian menyebutkan bahwa mereka pun juga mementingkan perintah Allah atas sesuatu yang mereka gunakan untuk membeli bermacam-macam kenikmatan, yaitu harta kekayaan. (Ibnu 'Asyur: 21/229)

Pertanyaan: Mengapa ayat, *"serta mereka menafkahkan apa-apa rezeki yang Kami berikan,"* datang sesudah uraian tentang mengerjakan shalat malam?

Jawaban:.....

6. *"Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang."* **(As-Sajdah: 17)**

Maksudnya, tidak seorang pun mengetahui besarnya anugerah yang masih Allah sembunyikan untuk mereka di surga-Nya kelak, berupa kenikmatan abadi dan kesenangan-kesenangan yang tidak seorang pun pernah melihat yang seperti itu.

Tatkala mereka merahasiakan amal perbuatan mereka, maka Allah pun merahasiakan pahal yang akan diberikan. Balasan itu sejenis dengan amal perbuatannya.

Al-Hasan Al-Bashri berkata, "Satu kaum merahasiakan amal ibadah mereka, lalu Allah pun merahasiakan balasan yang tidak pernah dilihat oleh mata dan tidak pernah terlintas dalam hati manusia. (Ibnu Katsir: 3/443)

Pertanyaan: Mengapa Allah merahasiakan banyak balasan penghuni surga?

Jawaban:.....

7. *"Setiap kali mereka hendak keluar darinya, mereka dikembalikan ke dalamnya."* **(As-Sajdah: 20)**

Ketika kehendak dalam hati menyuruh mereka keluar dari neraka karena terlalu pedihnya siksaan yang mereka rasakan, maka mereka pun akan dikembalikan lagi ke sana. Seketika itu, semangat mereka untuk keluar jadi hilang dan penderitaan mereka menjadi semakin berat. (As-Sa'di: 656)

Pertanyaan: Bagaimana bagian ayat ini menunjukkan beratnya siksa mereka di neraka?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
نَاكِسُوا۟ رُءُوسِهِمْ	Menundukkan kepala karena malu dan menyesal
حَقَّ ٱلْقَوْلُ	Niscaya terwujud dan terbukti
ٱلْجِنَّةِ	Jin
تَتَجَافَىٰ	Beranjak bangun untuk ibadah
ٱلْمَضَاجِعِ	Tempat tidur
مَّآ أُخْفِىَ لَهُم	Balasan bagi mereka yang sengaja disimpan dan dirahasiakan
مِن قُرَّةِ أَعْيُنٍ	Sesuatu yang membahagiakan bila dipandang
ٱلْمَأْوَىٰ	Tempat kediaman
نُزُلًا	Jamuan untuk mereka

PRAKTIK AYAT

1. Lakukan sujud tilawah ketika membaca ayat, *"Sesungguhnya orang-orang yang benar-benar percaya kepada ayat-ayat Kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat itu mereka segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Tuhan mereka, dan lagi pula mereka tidaklah sombong."* **(As-Sajdah: 15)**
2. Hidupkan nalarmmu supaya kamu bisa bangun untuk shalat malam dan berdoa kepada Tuhanmu. Allah ﷻ berfirman, *"Lambung mereka jauh dari tempat tidur mereka dan mereka selalu berdoa kepada Tuhan mereka dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa-apa rezeki yang Kami berikan."* **(As-Sajdah: 16)**
3. Sedekahkanlah sebagian dari hartamu. Allah berfirman, *"Serta mereka menafkahkan apa-apa rezeki yang Kami berikan."* **(As-Sajdah: 16)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kerjakan amal-amal shaleh, sebelum kamu berharap ingin melakukannya tetapi sudah tidak mampu lagi. Allah berfirman, *"Maka kembalikanlah kami (ke dunia), kami akan mengerjakan amal shaleh, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang yakin."* **(As-Sajdah: 12)**
2. Hidayah sepenuhnya atas kehendak Allah, maka mintalah hidayah kepada-Nya. Allah berfirman, *"Dan kalau Kami menghendaki niscaya Kami akan berikan kepada tiap-tiap jiwa petunjuk."* **(As-Sajdah: 13)**
3. Hendaklah kamu memiliki simpanan amal shaleh. Caranya adalah kamu mengerjakan amal shaleh yang tidak diketahui oleh siapapun kecuali Allah. Dia berfirman, *"Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang, sebagai balasan atas apa yang mereka lakukan."* **(As-Sajdah: 17)**



Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian ia berpaling daripadanya? Sesungguhnya Kami akan memberikan pembalasan kepada orang-orang yang berdosa."* **(As-Sajdah: 22)**

"Dan siapakah yang lebih zhalim," yakni, tidak ada orang yang lebih zhalim terhadap dirinya sendiri.

"Daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya," yakni, dengan hujah-hujah dan tanda-tanda Tuhannya.

"Kemudian ia berpaling daripadanya?" Yakni, dengan tidak mau menerimanya.

"Sesungguhnya Kami akan memberikan pembalasan kepada orang-orang yang berdosa," yakni, karena sikap mereka yang mendustakan dan berpaling. (Al-Qurthubi: 17/40 dan 41)

Pertanyaan: Jelaskan bahaya dan akibat dari sikap berpaling dari mauizhah peringatan-peringatan Allah ﷻ!

Jawaban: .....

2. *"Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami."* **(As-Sajdah: 24)**

Dalam ayat ini terdapat sebuah isyarat tentang salah satu sifat dan kriteria yang mesti dimiliki oleh seorang pembimbing, dai dan penyuluh. Sifat dan kriteria itu adalah sabar dan teguh dalam menjalankan tuntutan-tuntutan ibadah, sabar, dan tegar menghadapi berbagai macam cobaan, mampu menahan diri dari keinginan-keinginan syahwat dan mampu mengendalikan hawa nafsu, serta meyakini dan meneguhi ayat-ayat Allah. Oleh karena itu, barangsiapa mengklaim dirinya sebagai seorang dai, namun dirinya tidak memiliki sifat dan kriteria tersebut, maka jelas ia itu adalah orang yang sesat. (Al-Alusi: 11/139)

Pertanyaan: Bagaimana semestinya seorang dai itu?

Jawaban: .....

3. *"Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar."* **(As-Sajdah: 24)**

Sufyan ditanya tentang perkataan Ali bin Abu Thalib رضي الله عنه, "Kedudukan sifat sabar bagi keimanan adalah seperti kedudukan kepala bagi jasad." Lalu, Sufyan berkata, "Tidakkah kamu dengar ayat, *"Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar."* Tatkala mereka mengaktualisasikan 'kepala' segala urusan, maka mereka pun menjadi para kepala." (Ibnu Katsir: 3/446)

Pertanyaan: Dari mana Ali bin Abu Thalib رضي الله عنه mendapatkan kalimat ini, "Kedudukan sifat sabar bagi keimanan adalah laksana seperti kedudukan kepala bagi jasad."

Jawaban: .....

4. *"Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami."* **(As-Sajdah: 24)**

وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَدْنَىٰ دُونَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَكْبَرِ
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢١﴾ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن ذُكِّرَ بِـَٔايَـٰتِ رَبِّهِۦ ثُمَّ
أَعْرَضَ عَنْهَآ ۚ إِنَّا مِنَ ٱلْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا
مُوسَى ٱلْكِتَـٰبَ فَلَا تَكُن فِى مِرْيَةٍ مِّن لِّقَآئِهِۦ ۖ وَجَعَلْنَـٰهُ
هُدًى لِّبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿٢٣﴾ وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا
لَمَّا صَبَرُوا۟ ۖ وَكَانُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ فِيمَا كَانُوا۟ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ
﴿٢٥﴾ أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا مِن قَبْلِهِم مِّنَ ٱلْقُرُونِ
يَمْشُونَ فِى مَسَـٰكِنِهِمْ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ ۖ أَفَلَا يَسْمَعُونَ
﴿٢٦﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّا نَسُوقُ ٱلْمَآءَ إِلَى ٱلْأَرْضِ ٱلْجُرُزِ فَنُخْرِجُ
بِهِۦ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَـٰمُهُمْ وَأَنفُسُهُمْ ۖ أَفَلَا يُبْصِرُونَ
﴿٢٧﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَـٰذَا ٱلْفَتْحُ إِن كُنتُمْ صَـٰدِقِينَ ﴿٢٨﴾
قُلْ يَوْمَ ٱلْفَتْحِ لَا يَنفَعُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِيمَـٰنُهُمْ وَلَا هُمْ
يُنظَرُونَ ﴿٢٩﴾ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَٱنتَظِرْ إِنَّهُم مُّنتَظِرُونَ ﴿٣٠﴾

سُورَةُ الأَحْزَابِ

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan kesabaran dalam ayat di atas?

Jawaban: .....

5. *"Dan apakah tidak menjadi petunjuk bagi mereka, berapa banyak umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan, sedang mereka sendiri berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah). Maka apakah mereka tidak mendengarkan?"* **(As-Sajdah: 26)**

"Ketika mereka sabar," yakni, berkat kesabaran mereka, Kami jadikan mereka para pemimpin. Kesabaran di sini maksudnya adalah kesabaran dalam arti kata kukuh dalam meneguhi agama dan tegar menghadapi cobaan, ujian dan tantangan. Ada yang bilang, sabar di sini maksudnya adalah sabar dalam arti kata teguh dan kuat dalam menahan diri dari godaan dunia. (Al-Qurthubi: 17/43)

"Sesungguhnya pada yang demikian itu," yakni, sesungguhnya pada apa yang disebutkan itu, yaitu penghancuran terhadap umat-

Dipindai dengan CamScanner

umat yang terdahulu itu, atau sesungguhnya pada tempat-tempat kediaman mereka itu.

"Terdapat ayat-ayat," yakni ayat-ayat yang agung dan banyak jumlahnya.

"Maka apakah mereka tidak mendengarkan?" Yakni, apakah mereka tidak mendengarkan ayat-ayat ini dengan pendengaran yang disertai dengan tadabur dan memetik pelajaran. (Al-Alusi: 11/136)

Pertanyaan: Apa faedah penyebutan berita tentang umat-umat terdahulu?

Jawaban: .....

6. *"Katakanlah, "Pada hari fath itu, tidak berguna bagi orang-orang kafir, iman mereka dan tidak pula mereka diberi tangguh."* **(As-Sajdah: 29)**

Orang yang berpikir bahwa yang dimaksud dengan *Fath* (hari kemenangan) dalam ayat ini adalah *Fath* Makkah (penaklukan kota Makkah), maka sungguh ia telah keliru dengan kekeliruan yang sangat fatal. Sebab, faktanya pada *Fath* Makkah, Rasulullah ﷺ menerima keislaman para *Thulaqa'* (penduduk Makkah yang masuk Islam pada kejadian *Fath* Makkah). Jumlah mereka lebih dari dua ribu jiwa. Seandainya yang dimaksud dengan *Fath* dalam ayat ini memang *Fath* Makkah, tentu Rasulullah ﷺ tidak akan mau menerima keislaman mereka. Sebab, dalam ayat ini, Allah ﷻ berfirman, *"Katakanlah, "Pada hari Fath itu, tidak berguna bagi orang-orang kafir, iman mereka dan tidak pula mereka diberi tangguh."* Akan tetapi, yang dimaksud dengan *Fath* dalam ayat ini adalah penghakiman dan putusan pada hari kiamat. (Ibnu Katsir: 3/447)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *fath* dalam ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Maka berpalinglah kamu dari mereka dan tunggulah, sesungguhnya mereka (juga) menunggu."* **(As-Sajdah: 30)**

Yakni, maka berpalinglah kamu dari ketololan mereka, tidak perlu kamu pedulikan, dan kamu tidak perlu meladeni dan menanggapi mereka, melainkan dengan apa yang telah diperintahkan kepadamu. Tunggu saja kedatangan hari *Al-Fath* (pengadilan, penghakiman dan putusan), yaitu hari di mana Allah ﷻ akan menghakimi mereka dan menjatuhkan vonis salah atas mereka. (Al-Qurthubi: 17/46)

Pertanyaan: Jelaskan manhaj yang diajarkan oleh Al-Qur'an dalam menghadapi orang-orang yang mendsutakan lagi berpaling.

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْعَذَابِ ٱلْأَدْنَىٰ	Musibah, malapetaka dan bencana di dunia
مِرْيَةٍ	Keraguan
مِّن لِّقَآئِهِۦ	Pertemuan dengan nabi Musa عليه السلام pada malam Isra'
أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ	Dan apakah belum jelas bagi orang-orang yang mendustakan itu
ٱلْجُرُزِ	Tanah kering, tanah yang keras dan kasar yang tidak memiliki tumbuh-tumbuhan
يُنظَرُونَ	Mereka diberi tangguh

PRAKTIK AYAT

1. Coba ingat-ingat tiga musibah dan cobaan yang Allah jadikan sebagai peringatan bagi penduduk negeri kamu. Kemudian, gunakan hal itu untuk mengingatkan dan menyadarkan orang lain. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat (di dunia) sebelum adzab yang lebih besar (di akhirat), mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar)."* **(As-Sajdah: 21)**
2. Coba ingat-ingat suatu musibah yang pernah menimpamu. Kemudian, lakukanlah introspeksi, sadar, insyaf dan kembali kepada Tuhanmu. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat (di dunia) sebelum adzab yang lebih besar (di akhirat), mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar)."* **(As-Sajdah: 21)**
3. Coba paparkan lima bentuk adzab duniawi yang digunakan untuk menghukum para pembangkang berdasarkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Allah berfirman, *"Dan apakah tidak menjadi petunjuk bagi mereka, berapa banyak umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan sedangkan mereka sendiri berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah). Maka apakah mereka tidak mendengarkan?"* **(As-Sajdah: 26)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Penghancuran dan pembinasaan terhadap bangsa dan umat-umat terdahulu oleh Allah merupakan pelajaran dan mauizhah terbesar bagi orang yang memiliki hati dan basirah. Allah berfirman, *"Dan apakah belum jelas bagi mereka, berapa banyak umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan sedangkan mereka sendiri berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah). Maka apakah mereka tidak mendengarkan?"* **(As-Sajdah: 26)**
2. Sikap menantang supaya adzab yang diancamankan disegerakan membuktikan ketololan dan sikap gegabah. Allah berfirman, *"Dan mereka bertanya, "Bilakah fath (kemenangan) itu (datang) jika kamu memang orang-orang yang benar?"* **(As-Sajdah: 28)**
3. Pertaubatan tidak akan diterima jika pertaubatan itu baru dilakukan pada saat sudah menyaksikan adzab di depan mata, atau ketika sudah menyaksikan malaikat maut pada saat sekarat. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Pada hari fath itu, tidak berguna bagi orang-orang kafir, iman mereka dan tidak pula mereka diberi tangguh."* **(As-Sajdah: 29)**

Dipindai dengan CamScanner

33. AL-AHZAB
(Golongan yang Bersekutu)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ ۗ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ۝١ وَاتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ
مِن رَّبِّكَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝٢ وَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا ۝٣ مَّا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن
قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِ ۖ وَمَا جَعَلَ أَزْوَاجَكُمُ اللَّائِي تُظَاهِرُونَ
مِنْهُنَّ أُمَّهَاتِكُمْ ۖ وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَاءَكُمْ أَبْنَاءَكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ قَوْلُكُم
بِأَفْوَاهِكُمْ ۖ وَاللَّهُ يَقُولُ الْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِي السَّبِيلَ ۝٤
ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِندَ اللَّهِ ۚ فَإِن لَّمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ
فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ ۚ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا
أَخْطَأْتُم بِهِ وَلَٰكِن مَّا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ ۚ وَكَانَ اللَّهُ
غَفُورًا رَّحِيمًا ۝٥ النَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ ۖ
وَأَزْوَاجُهُ أُمَّهَاتُهُمْ ۗ وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ
فِي كِتَابِ اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ إِلَّا أَن تَفْعَلُوا إِلَىٰ
أَوْلِيَائِكُم مَّعْرُوفًا ۚ كَانَ ذَٰلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا ۝٦

TADABUR AYAT

1. *"Wahai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."* **(Al-Ahzab: 1)**

"Wahai Nabi," ini merupakan bentuk panggilan dan seruan yang mengandung penghormatan, karena di sini Allah ﷻ memanggil Nabi Muhammad ﷺ dengan menggunakan panggilan "Nabi," sementara Allah ﷻ memanggil para nabi yang lain dengan menggunakan nama mereka. (Ibnu Jazi: 2/181)

Pertanyaan: Kenapa panggilan kepada Nabi Muhammad ﷺ dalam ayat di atas merupakan bentuk panggilan penghormatan?

Jawaban:.....

2. *"Wahai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik."* **(Al-Ahzab: 1)**

Di sini terdapat apa yang dikenal dengan istilah *At-Tanbih bi Al-A'la 'ala Al-Adna* yakni, menyebutkan sesuatu yang lebih tinggi untuk memberikan catatan kepada sesuatu yang lebih rendah juga tercakup di dalamnya). Yakni, jika Nabi Muhammad ﷺ saja diperintahkan oleh Allah dengan hal ini, maka perintah ini juga mencakup orang yang tingkatnya di bawah Nabi ﷺ. Dengan kata lain, Nabi Muhammad ﷺ saja diperintahkan oleh Allah dengan hal ini, apalagi orang selain beliau yang tingkatnya di bawah beliau. (Ibnu Katsir: 3/448)

Pertanyaan: Apakah ada orang yang tidak tercakup dalam perintah bertakwa dan larangan menuruti orang-orang kafir dan orang-orang munafik?

Jawaban:.....

3. *"Dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik."* **(Al-Ahzab: 1)**

Hal itu karena, mereka itulah sejatinya para musuh dalam arti yang sesungguhnya. Oleh karena itu, janganlah kamu sekali-kali menuruti mereka terkait perkara yang bisa merusak ketakwaan dan kontradiksi dengan ketakwaan. (As-Sa'di: 657)

Pertanyaan: Kenapa Allah ﷻ melarang perbuatan mematuhi orang-orang kafir dan orang-orang munafik?

Jawaban:.....

4. *"Dan ikutilah apa yang diwahyukan Tuhan kepadamu."* **(Al-Ahzab: 2)**

Yakni, Al-Qur'an. Di sini terkandung larangan mengikuti ritual dan tradisi-tradisi masyarakat jahiliyah, serta perintah berjuang melawan mereka.

Di sini juga terkandung dalil tentang prinsip selama ada nash, maka pendapat mesti dikesampingkan dan tidak boleh diikuti. *Khithab* atau pesan dan perkataan dalam ayat ini ditujukan buat Nabi Muhammad ﷺ dan umat beliau. (Al-Qurthubi: 17/15)

Pertanyaan: Apa yang kamu katakan kepada orang yang mengesampingkan Al-Qur'an dan lebih memilih untuk mengikuti hawa nafsunya dan perkataan manusia?

Jawaban:.....

5. *"Dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). Yang demikian itu hanyalah perkataanmu di mulutmu saja. Dan Allah mengatakan yang sebenarnya dan Dia menunjukkan jalan (yang benar)."* **(Al-Ahzab: 4)**

Ad'iya' (anak angkat) adalah bentuk jamak dari kata *da'iy* yang artinya seseorang yang dipanggil sebagai anak si Fulan, padahal ia bukan anaknya.

Latar belakang turunnya ayat ini adalah kisah Zaid bin Haritsah ﷺ. Ia adalah seorang pemuda dari kabilah Kalb. Ia ditawan oleh sebagian orang Arab, kemudian dijual kepada Khadijah ﷺ. Kemudian, oleh Khadijah ﷺ, Zaid bin Haritsah

Dipindai dengan CamScanner

ﷺ dihibahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ. Lalu, beliau mengadopsinya dan menjadikannya sebagai anak angkat. Sejak saat itu, ia pun dipanggil dengan panggilan Zaid bin Muhammad, hingga akhirnya turunlah ayat ini. (Ibnu Jazi: 2/182)

Pertanyaan: Ayat ini membatalkan dan menghapus salah satu tradisi Jahiliyah, tradisi apakah itu?

Jawaban:.....

6. *"Nabi itu lebih utama bagi orang-orang Mukmin dari diri mereka sendiri."* **(Al-Ahzab: 6)**

"Dari diri mereka sendiri," apalagi para orang tua mereka. Yakni, Nabi Muhammad ﷺ itu lebih utama bagi mereka dalam hal berlakunya putusan beliau bagi mereka, dan kewajiban mereka taat kepada beliau. Sebab, beliau tidak menyeru mereka melainkan kepada akal dan hikmah, dan tidak pula memerintahkan kepada mereka melainkan perkara yang bisa menyelamatkan mereka. Sementara itu, diri mereka menyeru dan mengajak mereka kepada hawa nafsu dan fitnah, serta menyuruh mereka melakukan perkara yang akan membinasakan mereka. (Al-Biqa'i: 15/290)

Pertanyaan: Kenapa Nabi Muhammad ﷺ lebih utama bagi kita daripada diri kita sendiri?

Jawaban:.....

7. *"Dan istri-istri beliau adalah ibu-ibu mereka."* **(Al-Ahzab: 6)**

Allah ﷻ memuliakan para istri Nabi ﷺ dan memberi mereka kehormatan dengan menjadikan mereka sebagai ibu bagi orang-orang Mukmin. Yakni, dalam hal kewajiban memuliakan dan mengagungkan mereka, berbakti kepada mereka, serta haram dinikahi. (Al-Qurthubi: 17/62)

Pertanyaan: Melalui ayat ini, bagaimanamu membantah kelompok bi'dah yang melecehkan *Ummahat Al-Mu'minin*?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تُظَٰهِرُونَ مِنۡهُنَّ	Zhihar yaitu seorang suami berkata kepada istrinya, "Kamu bagiku adalah seperti punggung ibuku
أَدۡعِيَآءَكُمۡ	Anak angkat kalian
وَمَوَٰلِيكُمۡ	Orang-orang yang menjadi wali kalian dalam agama
جُنَاحٌ	Dosa
أَوۡلَىٰ بِٱلۡمُؤۡمِنِينَ	Lebih bermanfaat, lebih sayang dan lebih dekat bagi mereka daripada diri mereka sendiri dalam agama dan dunia
وَأَزۡوَٰجُهُۥٓ أُمَّهَٰتُهُمۡ	Para istri Nabi ﷺ laksana seperti ibu mereka dalam hal haram dinikahi dan keharusan mengagungkan hak mereka

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah doa, *"Hasbiyallahu Laa ilaha illa Huwa Alaihi tawakaltu wa Huwa Rabbul Arsyil Azhim."* (Cukup bagiku Allah tiada tuhan selain Dia, hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia-lah Tuhan Arsy yang agung.) Allah berfirman, *"Dan bertawakkallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pemelihara."* **(Al-Ahzab: 3)**
2. Bacalah *Taradhdhin* untuk *Ummahatul Mu'minin* dengan mengucapkan, *"Radhiya Allahu 'Anhunna* (semoga Allah meridhai mereka), serta kenali dan pahami hak-hak mereka. Allah berfirman, *"Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang Mukmin dari diri mereka sendiri, dan istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka."* **(Al-Ahzab: 6)**
3. Kunjungilah kerabatmu, dan perkuatlah ikatan kekerabatanmu dengan mereka dengan bentuk silaturahim apa pun (perkara-perkara yang bisa menyambung dan mempererat ikatan kekerabatan). Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah, sebagiannya lebih utama bagi sebagian yang lain di dalam Kitab Allah."* **(Al-Ahzab: 6)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Allah memerintahkan Nabi-Nya supaya bertakwa, supaya tidak ada satu orang pun yang merasa terlalu tinggi untuk dinasehati dan diingatkan. Allah berfirman, *"Wahai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."* **(Al-Ahzab: 1)**
2. Orang kafir dan orang munafik tidak layak dimintai konsultasi, saran, nasehat, dan masukan terkait urusan agama. Allah ﷻ berfirman, *"Dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik."* **(Al-Ahzab: 1)**
3. Barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Dia akan memberinya kelapangan dari setiap kesempitan, memberinya jalan keluar dari setiap persoalan, dan memberinya kesehatan yang sempurna dari setiap bala'. Allah berfirman, *"Dan bertawakkallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pemelihara."* **(Al-Ahzab: 3)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu (sendiri), dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh."* **(Al-Ahzab: 7)**

Dalam ayat ini, kelima nabi tersebut disebutkan secara khusus, meskipun mereka sudah masuk dalam cakupan para nabi. Hal itu sebagai bentuk pemuliaan dan pengutamaan. Ada yang mengatakan, hal itu karena kelima nabi tersebut adalah para pemilik syariat dan kitab suci, para rasul Ulul Azmi, dan para pemimpin umat. (Al-Qurthubi: 17/68)

Pertanyaan: Kenapa para rasul itu disebutkan secara khusus dalam ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu (sendiri), dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putera Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh, agar Dia menanyakan kepada orang-orang yang benar tentang kebenaran mereka, dan Dia menyediakan bagi orang-orang kafir siksa yang pedih."* **(Al-Ahzab: 7-8)**

Allah ﷻ mengabarkan bahwa Dia telah mengambil perjanjian yang teguh, kokoh, dan kuat dari para nabi untuk menegakkan agama-Nya dan berjihad di jalan-Nya. Dan Dia kelak akan menanyakan kepada para nabi dan pengikutnya tentang perjanjian yang teguh tersebut; apakah mereka memenuhi dan melaksanakan janji itu, sehingga Allah pun memberi mereka pahala surga, ataukah mereka kufur dan mengingkarinya, sehingga Allah mengadzab mereka dengan adzab yang pedih. (As-Sa'di: 659)

Pertanyaan: Apakah hanya para nabi dan rasul saja yang akan ditanya tentang pelaksanaan janji yang teguh itu?

Jawaban: .....

3. *"Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. Dan adalah Allah Maha Melihat akan apa yang kamu kerjakan."* **(Al-Ahzab: 9)**

Angin topan tersebut merupakan mukjizat Nabi ﷺ. Sebab, waktu itu Nabi ﷺ dan kaum Muslimin berada di dekat lokasi angin topan tersebut. Antara mereka dengan lokasi angin topan tersebut hanya terpisah oleh *khandaq* (parit). Meskipun begitu, mereka semua selamat dan sama sekali tidak tersentuh oleh angin topan tersebut. Bahkan mereka juga tidak menyadari tentang kejadian angin topan tersebut. (Al-Qurthubi: 17/90)

Pertanyaan: Jelaskan aspek kemukjizatan pada pengiriman angin topan dalam perang Al-Ahzab!

Jawaban: .....

4. *"Dan ketika tidak tetap lagi penglihatan(mu) dan hatimu naik menyesak sampai ke tenggorokan."* **(Al-Ahzab: 10)**

"Dan ketika tidak tetap lagi penglihatan(mu)," yakni, penglihatan berpaling dan terbelalak lantaran takut dan tercekam. Ada yang mengatakan, maknanya adalah penglihatan hanya tertuju pada musuh tanpa berpaling sedikit pun kepada yang lain.

"Dan hatimu naik menyesak sampai ke tenggorokan," yakni, hati bergeser dari tempatnya hingga sampai ke kerongkongan, lantaran rasa takut, gentar, dan tercekam yang teramat sangat. (Al-Baghawi: 3/544)

Pertanyaan: Apa makna yang ditunjukkan oleh gambaran tentang apa yang dialami oleh kaum Mukminin pada perang Al-Ahzab?

Jawaban: .....

5. *"(Yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika tidak tetap lagi penglihatan(mu) dan hatimu naik menyesak sampai ke tenggorokan dan kamu menyangka terhadap Allah dengan bermacam-macam purbasangka."* **(Al-Ahzab: 10)**

"Dan kamu menyangka terhadap Allah dengan bermacam-macam purbasangka." Yakni, kalian berpikir bahwa kaum kafir akan mengalahkan kalian, padahal Allah telah menjanjikan kalian pertolongan dan kemenangan atas mereka. Waktu itu, orang-orang munafiq memiliki pikiran negatif, berburuk sangka dan menyatakan hal itu secara terus terang. Adapun orang-orang Mukmin, mungkin di benak sebagian mereka sekilas terbesit

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّـۧنَ مِيثَٰقَهُمْ وَمِنكَ وَمِن نُّوحٍ وَإِبْرَٰهِيمَ
وَمُوسَىٰ وَعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ ۖ وَأَخَذْنَا مِنْهُم مِّيثَٰقًا غَلِيظًا ۝٧
لِّيَسْـَٔلَ ٱلصَّٰدِقِينَ عَن صِدْقِهِمْ ۚ وَأَعَدَّ لِلْكَٰفِرِينَ عَذَابًا أَلِيمًا
۝٨ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَآءَتْكُمْ
جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا وَجُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ۝٩ إِذْ جَآءُوكُم مِّن فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ
مِنكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ ٱلْأَبْصَٰرُ وَبَلَغَتِ ٱلْقُلُوبُ ٱلْحَنَاجِرَ
وَتَظُنُّونَ بِٱللَّهِ ٱلظُّنُونَا ۝١٠ هُنَالِكَ ٱبْتُلِىَ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا۟
زِلْزَالًا شَدِيدًا ۝١١ وَإِذْ يَقُولُ ٱلْمُنَٰفِقُونَ وَٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم
مَّرَضٌ مَّا وَعَدَنَا ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ إِلَّا غُرُورًا ۝١٢ وَإِذْ قَالَت طَّآئِفَةٌ
مِّنْهُمْ يَٰٓأَهْلَ يَثْرِبَ لَا مُقَامَ لَكُمْ فَٱرْجِعُوا۟ ۚ وَيَسْتَـْٔذِنُ فَرِيقٌ
مِّنْهُمُ ٱلنَّبِىَّ يَقُولُونَ إِنَّ بُيُوتَنَا عَوْرَةٌ ۛ وَمَا هِىَ بِعَوْرَةٍ ۖ إِن يُرِيدُونَ
إِلَّا فِرَارًا ۝١٣ وَلَوْ دُخِلَتْ عَلَيْهِم مِّنْ أَقْطَارِهَا ثُمَّ سُئِلُوا۟ ٱلْفِتْنَةَ
لَـَٔاتَوْهَا وَمَا تَلَبَّثُوا۟ بِهَآ إِلَّا يَسِيرًا ۝١٤ وَلَقَدْ كَانُوا۟ عَٰهَدُوا۟
ٱللَّهَ مِن قَبْلُ لَا يُوَلُّونَ ٱلْأَدْبَٰرَ ۚ وَكَانَ عَهْدُ ٱللَّهِ مَسْـُٔولًا ۝١٥

Dipindai dengan CamScanner

suatu pikiran yang siapa pun tidak bisa menolaknya, dan itu wajar dan manusiwi. Akan tetapi, kemudian mereka langsung menyadari kebenaran, percaya dan yakin terhadap janji Allah. (Ibnu Jazi: 2/183)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara persangkaan orang-orang Mukmin dan persangkaan orang-orang munafiq?

Jawaban: .....

6. *"Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafiq dan orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya berkata, "Allah dan Rasul-Nya tidak menjanjikan kepada kami melainkan tipu daya."* **(Al-Ahzab: 12)**

Penggunaan kata sambung *"dan"* dalam ayat ini menunjukkan bahwa orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya bukanlah bagian dari kaum munafiqun. Selanjutnya, ulama berbeda pendapat tentang siapa yang dimaksud dengan orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya tersebut. Ada yang mengatakan, mereka itu adalah kelompok orang yang sebelumnya terkena bujuk rayu dan hasutan dari orang-orang munafiq. Ada yang mengatakan, mereka itu adalah kelompok orang yang masih lemah akidahnya, karena relatif baru masuk Islam. (Al-Alusi: 11/156)

Pertanyaan: Siapakah kelompok yang dipilih oleh orang-orang munafiq untuk dijadikan sebagai sasaran hasutan dan bujuk rayu mereka?

Jawaban: .....

7. *"Dan (ingatlah) ketika segolongan di antara mereka berkata, "Wahai penduduk Yatsrib (Madinah), tidak ada tempat bagimu, maka kembalilah kamu." Dan sebagian dari mereka minta izin kepada Nabi (untuk kembali pulang) dengan berkata, "Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaga)." Dan rumah-rumah itu sekali-kali tidak terbuka. Mereka tidak lain hanya hendak lari."* **(Al-Ahzab: 13)**

"Segolongan di antara mereka," yakni sekelompok orang dari golongan orang-orang yang mati hatinya dan berpenyakit hatinya. Sebagian dari mereka berkeliling menemui sebagian yang lain.

"Wahai penduduk Yatsrib." Di sini, mereka tidak menggunakan nama yang disematkan oleh Nabi Muhammad ﷺ, padahal nama yang beliau sematkan itu bagus, yaitu Madinah dan Thaibah, dan mereka lebih memilih untuk menggunakan nama lama, yaitu Yatsrib. Padahal nama lama ini, ada kemungkinan mengandung makna yang tidak baik, karena Yatsrib merupakan derivasi dari kata *Ats-Tsarb* yang memiliki makna celaan, teguran dan kecaman. Hal itu mereka lakukan sebagai bentuk deklarasi keberpalingan dari Islam. (Al-Biqa'i: 15/306)

Pertanyaan: Kenapa mereka lebih memilih menggunakan nama lama kota Madinah, yaitu Yatsrib, daripada menggunakan nama baru yang diberikan oleh Nabi ﷺ?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
زَاغَتِ ٱلْأَبْصَٰرُ	Penglihatan terbelalak karena kalut, bingung, kaget, dan tercekam
غُرُورًا	Batil lagi menipu
يَثْرِبَ	Nama lama Madinah
لَا مُقَامَ لَكُمْ	Tidak ada tempat bagi kalian di sebuah medan peperangan yang kalian akan kalah
بُيُوتَنَا عَوْرَةٌ	Rumah-rumah kami tidak terjaga
أَقْطَارِهَا	Penjuru Madinah

PRAKTIK AYAT

1. Perhatikan dan cermati sejarah perjalanan para rasul Ulul Azmi, lalu buatlah catatan tentang sifat dan aspek terpenting yang menjadi sisi kesamaan di antara mereka. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu (sendiri), dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh."* **(Al-Ahzab: 7)**
2. Bacalah sejarah tentang perang Al-Ahzab, supaya kamu tahu bagaimana Allah menjaga dan melindungi agama ini untuk kita dengan meneguhkan Nabi ﷺ dan para sahabat beliau. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. Dan adalah Allah Maha Melihat akan apa yang kamu kerjakan."* **(Al-Ahzab: 9)**
3. Mohonlah perlindungan kepada Allah dari kemunafikan dan orang-orang munafik. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya berkata, "Allah dan Rasul-Nya tidak menjanjikan kepada kami melainkan tipu daya."* **(Al-Ahzab: 12)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Perang Khandaq (*Ahzab*) termasuk salah satu perang yang paling sengit, paling menyiksa dan paling melelahkan bagi kaum Muslimin. Allah berfirman, *"Di situlah diuji orang-orang Mukmin dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang sangat."* **(Al-Ahzab: 11)**
2. Allah menguji para hamba-Nya untuk menunjukkan, menampakkan dan memisahkan antara mana hamba yang benar, tulus, dan jujur, dan mana hamba yang bohong dan pura-pura. Allah berfirman, *"Di situlah diuji orang-orang Mukmin dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang sangat. Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya berkata, "Allah dan Rasul-Nya tidak menjanjikan kepada kami melainkan tipu daya."* **(Al-Ahzab: 11-12)**
3. Orang munafik tidak akan pernah memiliki komitmen terhadap janjinya dengan Sang Khaliq, apalagi terhadap janjinya dengan makhluk. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya mereka sebelum itu telah berjanji kepada Allah bahwa mereka tidak akan berbalik ke belakang (mundur). Dan adalah perjanjian dengan Allah akan diminta pertanggungan jawabnya."* **(Al-Ahzab: 15)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Katakanlah, "Lari itu sekali-kali tidaklah berguna bagimu, jika kamu melarikan diri dari kematian atau pembunuhan."* **(Al-Ahzab: 16)**

Suatu sebab bisa berguna selama tidak berlawanan dengan qadha' qadar. Jika qadha' qadar sudah datang, maka semua bentuk sebab akan sirna dan tidak akan berguna apa-apa bagi seseorang. Ketika qadha' qadar datang, maka semua bentuk wasilah yang dipikir bisa menyelamatkan seseorang tidak akan berfungsi apapun. (As-Sa`di: 66)

Pertanyaan: Apakah ayat ini mengandung dalil tentang penon-efektifan sebab?

Jawaban:.....

2. *"Katakanlah, "Lari itu sekali-kali tidaklah berguna bagimu, jika kamu melarikan diri dari kematian atau pembunuhan, dan jika (kamu terhindar dari kematian), maka kamu pun tidak juga akan mengecap kesenangan kecuali sebentar saja."* **(Al-Ahzab: 16)**

Maksud dan tujuan ayat ini adalah ingin membentuk kaum Muslimin menjadi pribadi-pribadi yang memandang kehidupan dunia sebagai kehidupan yang tidak begitu ada artinya dan lebih memfokuskan perhatian pada usaha menuju kesempurnaan yang karenanya kebahagiaan abadi bisa diraih, dengan senantiasa meniti jalan ajaran-ajaran agama. (Ibnu 'Asyur: 21/291)

Pertanyaan: Ayat ini mengandung pembelajaran bagi seorang Muslim untuk memprioritaskan akhirat yang kekal atas dunia yang fana. Coba jelaskan hal itu!

Jawaban:.....

3. *"Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang menghalang- halangi di antara kamu dan orang-orang yang berkata kepada saudara-saudaranya, "Marilah kepada kami." Dan mereka tidak mendatangi peperangan melainkan sebentar."* **(Al-Ahzab: 18)**

Yakni, orang-orang yang dengan ucapan dan tindakan berupaya menghalang-halangi dan mencegah manusia dari pergi berjihad, dan berkata kepada saudara-saudara mereka, "Kemarilah bergabung bersama kami." Mereka itu adalah orang-orang munafiq yang tetap tinggal di Madinah dan tidak ikut pergi berjihad. Mereka berkata kepada para kerabatnya atau kepada sesama orang munafiq, "Kemarilah duduk-duduk bersama kami di Madinah dan tidak usah ikut pergi ke medan perang." (Ibnu Jazi: 2/184)

Pertanyaan: Dalam ayat ini dan ayat setelahnya, Allah menerangkan salah satu sifat orang munafiq. Sebutkan apa sifat tersebut.

Jawaban:.....

4. *"Mereka bakhil terhadapmu," "mereka bakhil untuk berbuat kebaikan."* **(Al-Ahzab: 19)**

"Mereka bakhil terhadapmu," yakni, mereka bakhil dengan jiwa raga mereka dengan tidak mau ikut berperang, dan bakhil

قُل لَّن يَنفَعَكُمُ ٱلْفِرَارُ إِن فَرَرْتُم مِّنَ ٱلْمَوْتِ أَوِ ٱلْقَتْلِ وَإِذًا
لَّا تُمَتَّعُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٦﴾ قُلْ مَن ذَا ٱلَّذِى يَعْصِمُكُم مِّنَ ٱللَّهِ
إِنْ أَرَادَ بِكُمْ سُوٓءًا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ رَحْمَةً وَلَا يَجِدُونَ لَهُم مِّن دُونِ
ٱللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٧﴾ قَدْ يَعْلَمُ ٱللَّهُ ٱلْمُعَوِّقِينَ مِنكُمْ وَٱلْقَآئِلِينَ
لِإِخْوَٰنِهِمْ هَلُمَّ إِلَيْنَا وَلَا يَأْتُونَ ٱلْبَأْسَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٨﴾ أَشِحَّةً
عَلَيْكُمْ فَإِذَا جَآءَ ٱلْخَوْفُ رَأَيْتَهُمْ يَنظُرُونَ إِلَيْكَ تَدُورُ أَعْيُنُهُمْ
كَٱلَّذِى يُغْشَىٰ عَلَيْهِ مِنَ ٱلْمَوْتِ فَإِذَا ذَهَبَ ٱلْخَوْفُ سَلَقُوكُم
بِأَلْسِنَةٍ حِدَادٍ أَشِحَّةً عَلَى ٱلْخَيْرِ أُو۟لَٰٓئِكَ لَمْ يُؤْمِنُوا۟ فَأَحْبَطَ
ٱللَّهُ أَعْمَٰلَهُمْ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرًا ﴿١٩﴾ يَحْسَبُونَ
ٱلْأَحْزَابَ لَمْ يَذْهَبُوا۟ وَإِن يَأْتِ ٱلْأَحْزَابُ يَوَدُّوا۟ لَوْ أَنَّهُم
بَادُونَ فِى ٱلْأَعْرَابِ يَسْـَٔلُونَ عَنْ أَنۢبَآئِكُمْ وَلَوْ كَانُوا۟ فِيكُم
مَّا قَٰتَلُوٓا۟ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢٠﴾ لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾
وَلَمَّا رَءَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلْأَحْزَابَ قَالُوا۟ هَٰذَا مَا وَعَدَنَا ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ
وَصَدَقَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّآ إِيمَٰنًا وَتَسْلِيمًا ﴿٢٢﴾

dengan harta benda mereka dengan enggan menafkahkannya, sehingga mereka pun enggan berjihad dengan harta benda dan jiwa mereka.

"Mereka bakhil untuk berbuat kebaikan," yakni mereka bakhil terhadap kebaikan yang dikehendaki dari mereka. Ini merupakan salah satu sifat terburuk yang ada pada diri manusia. Yaitu, bakhil terhadap apa yang diperintahkan kepadanya dengan tidak mau menjalankannya, bakhil dengan harta kekayaannya dengan tidak mau menafkahkannya, bakhil dengan raganya dengan enggan menggunakannya untuk berjihad menghadapi musuh-musuh Allah atau enggan menggunakannya untuk menyeru dan mengajak ke jalan Allah, bakhil dengan kedudukan, bakhil dengan ilmu, nasehat, saran, dan pendapatnya (As-Sa`di: 661)

Pertanyaan: Sebutkan beberapa macam kebakhilan yang dimaksudkan dalam ayat ini!

Jawaban:.....

5. *"Maka, apabila datang ketakutan (bahaya), kamu lihat mereka itu memandang kepadamu dengan mata yang terbalik-balik seperti orang yang pingsan karena akan mati."*

Dipindai dengan CamScanner

(Al-Ahzab: 19)

Ayat ini mengilustrasikan penglihatan mereka pada saat tercekam oleh rasa takut dan gentar, yaitu kedua mata yang terus memandang dengan tajam dan waspada ke segala penjuru karena takut ada bahaya yang datang dari salah satu arah. (Ibnu 'Asyur: 21/297)

Pertanyaan: Dalam ayat ini disebutkan salah satu sifat orang-orang munafiq ketika sedang dalam kondisi bahaya dan tercekam oleh rasa takut. Sebutkan sifat tersebut!

Jawaban:.....

6. *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan ia banyak menyebut Allah."* **(Al-Ahzab: 21)**

Ulama Ushul Fikih menjadikan ayat ini sebagai salah satu dasar bahwa perbuatan Rasulullah ﷺ adalah hujjah, bahwa secara prinsip hukum-hukum yang berlaku bagi Rasulullah ﷺ juga berlaku bagi umat beliau kecuali hukum yang memang hanya berlaku khusus untuk beliau berdasarkan dalil syar`i. (As-Sa`di: 661)

Pertanyaan: Apakah perbuatan Rasulullah ﷺ bisa dijadikan sebagai hujjah?

Jawaban:.....

7. *"Dan tatkala orang-orang Mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata, "Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita." Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka melainkan iman dan ketundukan."* **(Al-Ahzab: 22)**

Ayat ini menjadi dalil tentang bertambahnya iman dan meningkatnya kekuatan iman. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Jumhur, yaitu bahwa iman bisa bertambah dan bisa berkurang, bisa naik dan bisa turun. (Ibnu Katsir: 3/457)

Pertanyaan: Apakah iman bisa bertambah dan bisa berkurang? Coba jelaskan berdasarkan ayat di atas.

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْمُعَوِّقِينَ	Orang-orang yang berusaha mengendurkan dan melemahkan semangat jihad
أَشِحَّةً	Orang-orang yang kikir dengan harta kekayaan, jiwa, tenaga, dan kemampuan mereka
تَدُورُ أَعْيُنُهُمْ	Mata mereka berputar-putar karena rasa takut, kalut, dan tercekam.
سَلَقُوكُم	Melempar kalian
حِدَادٍ	tajam, pedas, dan menyakitkan hati
بَادُونَ	Tinggal di *badiyah* (pedalaman, tempat orang-orang nomad)

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah memohon kepada Allah ﷻ supaya dipelihara dari berbagai macam fitnah yang menyesatkan, baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Allah ﷻ berfirman, *"Katakanlah, "Siapakah yang dapat melindungi kamu dari (takdir) Allah jika Dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu?" Dan orang-orang munafiq itu tidak memperoleh bagi mereka pelindung dan penolong selain Allah."* **(Al-Ahzab: 17)**
2. Bacalah tasbih, takbir, dan tahmid hari ini menurut kesanggupanmu. Allah berfirman, *"Dan ia banyak mengingat Allah."* **(Al-Ahzab: 21)**
3. Terapkanlah salah satu sunnah yang sudah mulai banyak ditinggalkan. Allah berfirman, *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."* **(Al-Ahzab: 21)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Lari dari tempat-tempat yang dipenuhi dengan situasi sulit, bahaya dan perjuangan yang penuh ancaman tidak akan bisa menambah umur dan tidak pula menunda ajal. Bahkan, barangkali langkah tersebut justru tanpa disadari bisa menjadi sebab seseorang menjemput kematiannya. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Lari itu sekali-kali tidaklah berguna bagimu, jika kamu melarikan diri dari kematian atau pembunuhan, dan jika pun (kamu terhindar dari kematian), namun kamu tidak juga akan mengecap kesenangan kecuali sebentar saja."* **(Al-Ahzab: 16)**
2. Di antara salah satu sifat dan tipikal orang munafiq adalah *takhdzil* (mencampakkan, meninggalkan, tidak sudi memberikan pertolongan pada saat dibutuhkan dan lebih mementingkan keselamatan diri sendiri) dan suka melakukan tindakan yang kontraproduktif terhadap usaha dan amal-amal kebaikan. Oleh karena itu, waspadalah, jangan sampai kamu menjadi kunci penutup kebaikan dan kunci pembuka keburukan. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang menghalang-halangi di antara kamu dan orang-orang yang berkata kepada saudara-saudaranya, "Marilah bergabung kepada kami." Dan mereka tidak mendatangi peperangan melainkan sebentar."* **(Al-Ahzab: 18)**
3. Hal paling efektif dalam mendukung tumbuhnya kesadaran meniru, mencontoh dan meneladani Nabi ﷺ adalah senantiasa mengingat akhirat dan mengingat Allah. Dia berfirman, *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."* **(Al-Ahzab: 21)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Di antara orang-orang Mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sekali-kali tidak mengubah (janjinya)."* **(Al-Ahzab: 23)**

Oleh karena itu, mereka itulah orang-orang yang bisa disebut sebagai laki-laki sejati. Adapun selain mereka, maka hanya wujud fisiknya saja laki-laki, akan tetapi sifat, watak dan karakternya sama sekali tidak mencerminkan laki-laki sejati. (As-Sa`di: 661)

Pertanyaan: Apa itu laki-laki sejati?

Jawaban: .....

2. *"Dan menyiksa orang munafiq jika dikehendaki-Nya, atau menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Al-Ahzab: 24)**

Di sini, penyiksaan digantungkan kepada *masyi'ah* (kehendak). Hal ini bertujuan untuk menyadarkan mereka akan luasnya rahmat Allah, bahwa Allah tidak memutus asa mereka untuk meraih ampunan atas apa yang pernah mereka lakukan dengan cara bertaubat, maka Allah pasti akan menerima pertaubatan mereka. (Ibnu 'Asyur: 21/309)

Pertanyaan: Kenapa dalam ayat ini penyiksaan digantungkan kepada *masyi'ah* (kehendak) Allah?

Jawaban: .....

3. *"Dan menyiksa orang munafiq jika dikehendaki-Nya, atau menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Al-Ahzab: 24)**

"Atau menerima taubat mereka," dengan memberi mereka taufik untuk bertaubat, sadar, dan insyaf. Inilah aspek yang lebih dominan pada sifat kemurahan Allah ﷻ Yang Maha Pemurah. Oleh karena itu, ayat ini ditutup dengan dua Nama Allah ﷻ yang menunjukkan makna ampunan, kemurahan, kesantunan, dan kebaikan. (As-Sa`di: 662)

Pertanyaan: Kenapa ayat di atas ditutup dengan dua Nama Allah, yaitu *Al-Ghafur* dan *Ar-Rahim*?

Jawaban: .....

4. *"Dan Allah menghindarkan orang-orang Mukmin dari peperangan. Dan adalah Allah Maha Kuat lagi Maha Digdaya."* **(Al-Ahzab: 25)**

"Dan Allah menghindarkan orang-orang Mukmin dari peperangan" dengan mengirimkan angin topan dan pasukan tak terlihat menghadapi pasukan *Ahzab* (pasukan gabungan), hingga mereka mundur dan pulang. Bani Quraizhah pun kembali ke benteng-benteng mereka. Lalu Allah ﷻ menurunkan rasa takut dan gentar di hati mereka, sehingga kaum Mukminin tidak perlu bersusah payah menghadapi mereka. (Al-Qurthubi: 16/115)

مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا۟ مَا عَٰهَدُوا۟ ٱللَّهَ عَلَيْهِ ۖ فَمِنْهُم مَّن
قَضَىٰ نَحْبَهُۥ وَمِنْهُم مَّن يَنتَظِرُ ۖ وَمَا بَدَّلُوا۟ تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾ لِّيَجْزِىَ
ٱللَّهُ ٱلصَّٰدِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ ٱلْمُنَٰفِقِينَ إِن شَآءَ أَوْ
يَتُوبَ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٢٤﴾ وَرَدَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ
كَفَرُوا۟ بِغَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُوا۟ خَيْرًا ۚ وَكَفَى ٱللَّهُ ٱلْمُؤْمِنِينَ
ٱلْقِتَالَ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ قَوِيًّا عَزِيزًا ﴿٢٥﴾ وَأَنزَلَ ٱلَّذِينَ ظَٰهَرُوهُم مِّنْ
أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ مِن صَيَاصِيهِمْ وَقَذَفَ فِى قُلُوبِهِمُ ٱلرُّعْبَ
فَرِيقًا تَقْتُلُونَ وَتَأْسِرُونَ فَرِيقًا ﴿٢٦﴾ وَأَوْرَثَكُمْ أَرْضَهُمْ
وَدِيَٰرَهُمْ وَأَمْوَٰلَهُمْ وَأَرْضًا لَّمْ تَطَـُٔوهَا ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ
شَىْءٍ قَدِيرًا ﴿٢٧﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ قُل لِّأَزْوَٰجِكَ إِن كُنتُنَّ تُرِدْنَ
ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أُمَتِّعْكُنَّ وَأُسَرِّحْكُنَّ
سَرَاحًا جَمِيلًا ﴿٢٨﴾ وَإِن كُنتُنَّ تُرِدْنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَٱلدَّارَ
ٱلْءَاخِرَةَ فَإِنَّ ٱللَّهَ أَعَدَّ لِلْمُحْسِنَٰتِ مِنكُنَّ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾
يَٰنِسَآءَ ٱلنَّبِىِّ مَن يَأْتِ مِنكُنَّ بِفَٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ يُضَٰعَفْ
لَهَا ٱلْعَذَابُ ضِعْفَيْنِ ۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣٠﴾

Pertanyaan: Di antara kekuatan dan kedigdayaan Allah adalah, bahwa Dia memiliki pasukan yang hanya diketahui oleh-Nya. Coba jelaskan hal ini berdasarkan ayat di atas!

Jawaban: .....

5. *"Dan Allah mewariskan kepada kamu tanah-tanah, rumah-rumah dan harta benda mereka, dan (begitu pula) tanah yang belum kamu injak. Dan adalah Allah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu."* **(Al-Ahzab: 27)**

"Dan (begitu pula) tanah yang belum kamu injak." Ini adalah janji bahwa kaum Muslimin akan menaklukkan tanah yang kala itu mereka belum menginjakkan kaki di sana, yaitu Makkah, Yaman, Syam, Irak dan Mesir. Allah mewariskan kepada kaum Muslimin semua negeri itu berikut negeri-negeri yang ada di belakangnya hingga ke ujung timur dan barat. (Ibnu Jazi: 2/186)

Pertanyaan: Coba jelaskan aspek kemukjizatan ayat, *"Dan (begitu pula) tanah yang belum kamu injak."*

Jawaban: .....

6. *"Dan jika kamu sekalian menghendaki (keridhaan) Allah dan*

Dipindai dengan CamScanner

Rasulnya-Nya serta (kesenangan) di negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik di antaramu pahala yang besar." **(Al-Ahzab: 29)**

Pemberian opsi pilihan kepada para istri Nabi ﷺ ini, di dalamnya terkandung sejumlah faedah. Di antaranya adalah, untuk menyatakan kemuliaan mereka, keluhuran derajad mereka, dan keluhuran cita-cita mereka, yaitu bahwa Allah, Rasul-Nya dan negeri akhirat adalah yang mereka inginkan dan kehendaki, bukan hal-hal duniawi. (As-Sa'di: 663)

Pertanyaan: Pemberian opsi pilihan kepada para istri Nabi ﷺ ini bertujuan ingin menyatakan dan memperlihatkan keluhuran sikap dan keinginan mereka. Coba jelaskan hal tersebut!

Jawaban: .....

7. *"Wahai istri-istri Nabi, siapa-siapa di antara kamu yang mengerjakan perbuatan keji yang nyata, niscaya akan dilipatgandakan siksaan kepadanya dua kali lipat. Dan adalah yang demikian itu mudah bagi Allah."* **(Al-Ahzab: 30)**

Semakin berlipat kehormatan, lalu dilanggar, maka semakin berlipat pula hukumannya. Oleh karena itu, hukuman *hadd* orang merdeka lebih berat daripada hukuman *hadd* budak, dan hukuman *hadd* orang yang sudah pernah menikah lebih berat daripada hukuman *hadd* orang yang belum pernah menikah. (Al-Qurthubi: 16/133)

Pertanyaan: Apakah orang yang luhur tingkatannya, maka kesalahan yang dilakukannya dianggap lebih berat?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
قَضَىٰ نَحْبَهُۥ	Memenuhi nadzarnya untuk membela agamanya, atau gugur sebagai syahid
بِغَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُوا۟ خَيْرًا	Dalam keadaan penuh kejengkelan tanpa mendapatkan apa yang mereka inginkan
ظَٰهَرُوهُم	Mereka menolong Al-Ahzab (kelompok-kelompok yang bersekutu)
صَيَاصِيهِمْ	Benteng-benteng mereka
وَأُسَرِّحْكُنَّ	Mentalak kalian
بِفَٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ	Kemaksiatan yang nyata

PRAKTIK AYAT

1. Lakukanlah kajian terhadap sebagian *Sirah* (kisah hidup) para sahabat, karena mereka adalah panutan dan teladan kita. Allah berfirman, *"Di antara orang-orang Mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak mengubah (janjinya)."* **(Al-Ahzab: 23)**
2. Buatlah sebuah tulisan tentang konsistensi meneguhi agama Allah dan signifikansinya. Allah berfirman, *"Dan mereka tidak mengubah (janjinya)."* **(Al-Ahzab: 23)**
3. Mohonlah kepada Allah supaya dikaruniai konsistensi dan kejujuran serta diberi keteguhan mempertahankannya hingga menghadap kepada-Nya. Allah berfirman, *"Di antara orang-orang Mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak mengubah (janjinya)."* **(Al-Ahzab: 23)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Agungnya kedudukan para sahabat dan keutamaan mereka. Bahwa mereka itu adalah orang-orang yang mendapatkan *tazkiyah* (rekomendasi) dari Allah. Oleh karena itu, barangsiapa mencela dan mencaci-maki mereka, maka berarti sama saja dia mendustakan Al-Qur'an. Allah berfirman, *"Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak mengubah (janjinya)."* **(Al-Ahzab: 23)**
2. Kuasa Allah tiada batas, karena Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada suatu apa pun yang berada di luar kuasa-Nya. Allah berfirman, *"Dan adalah Allah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu."* **(Al-Ahzab: 27)**
3. Penjelasan bahwa perbuatan jelek orang berilmu dan orang yang terhormat lebih berbahaya dan lebih berat daripada perbuatan jelek orang awam dan orang biasa. Allah berfirman, *"Wahai istri-istri Nabi, siapa-siapa di antara kamu yang mengerjakan perbuatan keji yang nyata, niscaya akan dilipatgandakan siksaan kepadanya dua kali lipat. Dan adalah yang demikian itu mudah bagi Allah."* **(Al-Ahzab: 30)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 22

TADABUR AYAT

1. *"Dan barangsiapa di antara kamu sekalian (istri-istri Nabi) tetap taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan mengerjakan amal yang shaleh, niscaya Kami memberikan kepadanya pahala dua kali lipat dan Kami sediakan baginya rezeki yang mulia."* **(Al-Ahzab: 31)**

Dalam ayat ini, kata pahala di-*idhafah*-kan kepada kata ganti yang merujuk kepada subjek (istri Nabi), *"ajraha"* (pahalanya). Hal ini mengisyaratkan tentang makna keagungan pahala tersebut, bahwa pahala itu sesuai dengan posisi dan statusnya. Juga mengisyaratkan makna pemuliaan terhadap dirinya, bahwa ia memang berhak dan layak mendapatkan pahala tersebut.

Pelipatgandaan pahala bagi para istri Nabi ﷺ atas ketaatan mereka adalah sebagai bentuk penghargaan terhadap kedudukan dan kehormatan mereka. (Ibnu 'Asyur: 22/5)

Pertanyaan: Jelaskan kedudukan para istri Nabi ﷺ berdasarkan ayat ini!

Jawaban: .....

2. *"Wahai istri-istri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa."* **(Al-Ahzab: 32)**

Allah meninggikan dan memuliakan para istri Nabi ﷺ atas kaum perempuan lain, dengan syarat takwa. Faktanya, mereka memang benar-benar bertakwa, sehingga mereka pun dimuliakan dan dilebihkan atas seluruh kaum perempuan. Akan tetapi, di sini ada beberapa perempuan yang dikecualikan dari cakupan keumuman kaum perempuan tersebut, yaitu Fathimah binti Rasulullah ﷺ, Maryam binti Imran عليها السلام, dan Asiyah istri Fir'aun. Hal ini berdasarkan kesaksian dari Rasulullah ﷺ bahwa masing-masing dari ketiganya merupakan penghulu kaum perempuan pada masanya. (Ibnu Jazi: 2/188)

Pertanyaan: Apa syarat pengutamaan para istri Nabi ﷺ atas segenap kaum perempuan lainnya? Siapa saja perempuan selain para istri Nabi ﷺ yang juga mendapatkan penghargaan yang sama?

Jawaban: .....

3. *"Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya."* **(Al-Ahzab: 32)**

Hal itu karena, hati yang sehat tidak terkontaminasi oleh hasrat kepada apa yang diharamkan oleh Allah. Oleh karena itu, hati yang sehat tidak akan goyah oleh syahwat dan hasrat terlarang. Orang yang memiliki hati yang sehat tidak akan terpengaruh dan tergerak oleh faktor-faktor pemicu syahwat terlarang, karena hatinya bersih, sehat, normal, dan steril dari penyakit.

وَمَن يَقْنُتْ مِنكُنَّ لِلَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَتَعْمَلْ صَٰلِحًا نُّؤْتِهَآ
أَجْرَهَا مَرَّتَيْنِ وَأَعْتَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيمًا ﴿٣١﴾ يَٰنِسَآءَ ٱلنَّبِىِّ
لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ ٱلنِّسَآءِ إِنِ ٱتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِٱلْقَوْلِ
فَيَطْمَعَ ٱلَّذِى فِى قَلْبِهِۦ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾ وَقَرْنَ
فِى بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ ۖ وَأَقِمْنَ
ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتِينَ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِعْنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ إِنَّمَا
يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ ٱلرِّجْسَ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ
تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾ وَٱذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِى بُيُوتِكُنَّ مِنْ
ءَايَٰتِ ٱللَّهِ وَٱلْحِكْمَةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا ﴿٣٤﴾
إِنَّ ٱلْمُسْلِمِينَ وَٱلْمُسْلِمَٰتِ وَٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ
وَٱلْقَٰنِتِينَ وَٱلْقَٰنِتَٰتِ وَٱلصَّٰدِقِينَ وَٱلصَّٰدِقَٰتِ وَٱلصَّٰبِرِينَ
وَٱلصَّٰبِرَٰتِ وَٱلْخَٰشِعِينَ وَٱلْخَٰشِعَٰتِ وَٱلْمُتَصَدِّقِينَ
وَٱلْمُتَصَدِّقَٰتِ وَٱلصَّآئِمِينَ وَٱلصَّٰٓئِمَٰتِ وَٱلْحَٰفِظِينَ
فُرُوجَهُمْ وَٱلْحَٰفِظَٰتِ وَٱلذَّٰكِرِينَ ٱللَّهَ كَثِيرًا
وَٱلذَّٰكِرَٰتِ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

Berbeda dengan orang yang hatinya berpenyakit. Dia tidak akan sanggup menahan apa yang sanggup ditahan oleh orang yang hatinya sehat. Orang yang hatinya sakit tidak akan kuat menghadapi apa yang kuat dihadapi oleh orang yang hatinya sehat.

Faktor pemicu hasrat terlarang sekecil apa pun sudah sanggup membuat orang yang hatinya berpenyakit tunduk dan menuruti hasrat tersebut tanpa perlawanan sama sekali. (As-Sa`di: 664)

Pertanyaan: Kenapa hati yang berpenyakit disebutkan secara khusus dalam ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Dan ucapkanlah perkataan yang baik."* **(Al-Ahzab: 32)**

Pada saat Allah memerintahkan para istri Nabi ﷺ agar tidak menggemulaikan perkataan, mungkin barangkali akan muncul persepsi bahwa mereka diperintahkan hal sebaliknya, yaitu berbicara dengan ketus. Oleh karena itu, di sini selanjutnya Allah ﷻ berfirman, *"Dan ucapkanlah perkataan yang baik"* untuk mengeliminasi potensi munculnya persepsi tersebut.

Dipindai dengan CamScanner

Yakni, berkatalah dengan perkataan yang baik, tidak kasar dan ketus, akan tetapi pada waktu yang sama jangan pula berkata-kata dengan gemulai. (As-Sa'di: 664)

Pertanyaan: Kenapa ayat ini ditutup dengan kalimat, *"Dan ucapkanlah perkataan yang baik"*?

Jawaban:.....

5. *"Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu,"* **(Al-Ahzab: 33)**

Saudah ﵂ pernah ditanya, "Kenapa kamu tidak pergi keluar?" Dia menjawab, "Allah memerintahkan kami supaya tetap di rumah. Ketika membaca ayat ini, Aisyah ﵂ menangis karena mengingat kepergiannya meninggalkan rumah pada kejadian perang Jamal." (Ibnu Jazi: 2/188)

Pertanyaan: Bagaimana para Ummul Mukminin mengimplementasikan ayat ini?

Jawaban:.....

6. *"Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya."* **(Al-Ahzab: 33)**

Ini merupakan nash yang tak terbantahkan bahwa para Istri Nabi ﷺ termasuk bagian dari Ahlul Bait di sini. Sebab, merekalah subjek yang menjadi sebab turunnya ayat ini. Sesuatu yang menjadi sebab turunnya suatu ayat sudah pasti masuk ke dalam cakupan ayat tanpa diperselisihkan lagi. (Ibnu Katsir: 3/465)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini meruntuhkan pandangan dan paham kelompok Syiah terkait masalah Ahlul Bait?

Jawaban:.....

7. *"Laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kemaluannya,"* **(Al-Ahzab: 35)**

Dikarenakan puasa merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam usaha menurunkan dan mengekang gejolak syahwat. Sehingga penyebutan kalimat *"laki-laki dan perempuan yang memelihara kemaluannya,"* setelahnya menemukan relevansinya. (Ibnu Katsir: 3/469)

Pertanyaan: Kenapa memelihara kemaluan disebutkan setelah puasa dalam ayat ini?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَقْنُتْ مِنكُنَّ	Barangsiapa di antara kamu sekalian taat kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya
وَأَعْتَدْنَا	Dan Kami menyiapkan
وَقَرْنَ	Dan menetaplah kamu sekalian
ٱلرِّجْسَ	Kotoran, kejelekan dan dosa
وَٱلْقَٰنِتِينَ	Orang-orang yang taat, tunduk dan patuh kepada Allah
وَٱلْخَٰشِعِينَ	Orang-orang yang takut kepada Allah dan tawadhu' (rendah hati)

PRAKTIK AYAT

1. Ingatkanlah saudara-saudara perempuanmu ketika memang perlu untuk berbicara kepada laki-laki non mahram atau ketika menjawab telpon agar jangan menggemulaikan nada bicaranya. Allah berfirman, *"Maka, janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hahya, dan ucapkanlah perkataan yang baik."* **(Al-Ahzab: 32)**
2. Buatlah sebuah tulisan tentang signifikansi menetap di rumah bagi perempuan, terutama pada zaman sekarang ini. Allah berfirman, *"Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu."* **(Al-Ahzab: 33)**
3. Usahakanlah memiliki jadwal rutin membaca Al-Qur'an dan hadits Nabi ﷺ di rumah. Allah berfirman, *"Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah Nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui."* **(Al-Ahzab: 34)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Bahaya menggemulaikan nada bicara kaum perempuan. Allah berfirman, *"Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hahya, dan ucapkanlah perkataan yang baik."* **(Al-Ahzab: 32)**
2. Keharaman ber-*tabarruj*, bahwa *tabarruj* merupakan salah satu perkara yang identik dengan kejahiliyahan. Allah berfirman, *"Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu, dan janganlah kamu berhias dan berhgkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu"* **(Al-Ahzab: 33)**
3. Rutin membaca Al-Qur'an dan doa-doa *ma'tsurat* di rumah efektif melindungi rumah dan penghuninya dari setan manusia dan jin. Allah berfirman, *"Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah Nabimu)."* **(Al-Ahzab: 34)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang Mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang Mukminah, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka."* **(Al-Ahzab: 36)**

Yakni, tidak ada pilihan lain lagi bagi orang Mukmin, baik laki-laki maupun perempuan, apabila Allah ﷻ dan Rasul-Nya telah memutuskan. Hanya ada satu pilihan bagi mereka, yaitu tunduk patuh kepada putusan serta perintah Allah ﷻ dan Rasul-Nya. (Ibnu Jazi: 2/189)

Pertanyaan: Apa yang harus dilakukan oleh seorang Mukmin ketika sudah ada dalil dari Al-Qur'an dan sunnah sampai kepadanya?

Jawaban:.....

2. *"Dan (ingatlah), ketika kamu berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan nikmat kepadanya dan kamu (juga) telah memberi nikmat kepadanya, "Tahanlah terus istrimu dan bertakwalah kepada Allah."* **(Al-Ahzab: 37)**

Merupakan bentuk sikap yang bijak dan pandangan yang baik terkait orang yang berkonsultasi terkait keinginannya untuk mengakhiri ikatan pernikahannya adalah, memberinya masukan untuk tetap mempertahankan rumah tangganya selama masalahnya masih memungkinkan untuk diperbaiki. Hal itu tentu lebih baik daripada berpisah dan mengakhiri biduk rumah tangganya. (As-Sa'di: 666)

Pertanyaan: Masukan dan nasehat apa yang seyogianya disampaikan kepada orang yang ingin meninggalkan istrinya?

Jawaban:.....

3. *"Sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya, dan kamu takut kepada manusia, sedang Allah lah yang lebih berhak untuk kamu takuti"* **(Al-Ahzab: 37)**

Rasulullah ﷺ telah menyampaikan dengan penyampaian yang nyata. Tiada suatu apa pun yang diwahyukan kepadanya melainkan telah beliau sampaikan, bahkan termasuk ayat ini yang berisikan teguran kepada beliau. (As-Sa'di: 666)

Pertanyaan: Nabi ﷺ telah menyampaikan segala apa yang diwahyukan kepadanya dengan penuh amanah dan jujur. Bagaimanamu menjadikan ayat ini sebagai dalil untuk menegaskan fakta ini?

Jawaban:.....

4. *"Maka tatkala Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), maka Kami kawinkan kamu dengan dia supaya tidak ada keberatan bagi orang Mukmin untuk (mengawini bekas) istri-istri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya daripada istrinya. Dan adalah ketetapan Allah itu pasti terjadi."* **(Al-Ahzab: 37)**

Pendidikan dengan praktik dan contoh konkret lebih kuat dan efektif daripada pendidikan dengan kata-kata, apalagi jika pendidikan dengan praktik dan contoh konkret itu dikombinasikan dengan pendidikan dengan kata-kata, maka itu laksana cahaya di atas cahaya. (As-Sa'di: 666)

Pertanyaan: Ayat ini memuat isyarat tentang pendidikan lewat praktik, keteladanan, dan contoh konkret. Coba jelaskan hal itu!

Jawaban:.....

5. *"Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi ia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."* **(Al-Ahzab: 40)**

Di sini, penegasian status Nabi Muhammad ﷺ sebagai bapak, disusul dengan kalimat *"tetapi, ia adalah Rasulullah,"* atau yang dikenal dengan istilah *istidrak*. Bentuk *istidrak* di sini bertujuan untuk mengeliminasi kemungkinan munculnya persepsi bahwa penegasian status Nabi ﷺ sebagai bapak tersebut berarti terputusnya jalinan kasih sayang dan bakti antara beliau dan umat. Dengan kata lain, penegasian status Nabi ﷺ sebagai bapak tersebut tidak lantas berarti terputusnya jalinan kasih sayang dan bakti antara beliau dan umat. Oleh

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ أَمْرًا أَن يَكُونَ
لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَٰلًا
مُّبِينًا ﴿٣٦﴾ وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِىٓ أَنْعَمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ
أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَٱتَّقِ ٱللَّهَ وَتُخْفِى فِى نَفْسِكَ مَا ٱللَّهُ
مُبْدِيهِ وَتَخْشَى ٱلنَّاسَ وَٱللَّهُ أَحَقُّ أَن تَخْشَىٰهُ ۖ فَلَمَّا قَضَىٰ زَيْدٌ
مِّنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنَٰكَهَا لِكَىْ لَا يَكُونَ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ حَرَجٌ فِىٓ
أَزْوَٰجِ أَدْعِيَآئِهِمْ إِذَا قَضَوْا۟ مِنْهُنَّ وَطَرًا ۚ وَكَانَ أَمْرُ ٱللَّهِ مَفْعُولًا
﴿٣٧﴾ مَّا كَانَ عَلَى ٱلنَّبِىِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ ٱللَّهُ لَهُۥ ۖ سُنَّةَ ٱللَّهِ فِى
ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلُ ۚ وَكَانَ أَمْرُ ٱللَّهِ قَدَرًا مَّقْدُورًا ﴿٣٨﴾ ٱلَّذِينَ
يُبَلِّغُونَ رِسَٰلَٰتِ ٱللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُۥ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا ٱللَّهَ ۗ وَكَفَىٰ
بِٱللَّهِ حَسِيبًا ﴿٣٩﴾ مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن
رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٠﴾
يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ
بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾ هُوَ ٱلَّذِى يُصَلِّى عَلَيْكُمْ وَمَلَٰٓئِكَتُهُۥ
لِيُخْرِجَكُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ ۚ وَكَانَ بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾

Dipindai dengan CamScanner

karena itu, mereka diingatkan bahwa Nabi ﷺ adalah Rasulullah, sehingga beliau adalah layaknya seperti bapak bagi seluruh umat dalam hal besarnya kasih sayang beliau kepada seluruh umat, serta kewajiban mereka berbakti kepada beliau, memuliakan dan menghormati beliau, sebagaimana layaknya hubungan setiap nabi dengan umatnya. (Ibnu 'Asyur: 22/44)

Pertanyaan: Apa faedah dan fungsi *istidrak* yang terdapat dalam ayat di atas?

Jawaban: .....

6. *"Wahai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut Nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya."* **(Al-Ahzab: 41)**

Allah ﷻ menetapkan sebuah syarat khusus terkait dzikir, sebagaimana yang Dia perintahkan dalam ayat ini, yaitu syarat berupa "banyak," berbeda dengan amal-amal yang lain. Dzikir adalah dengan hati dan dengan lisan. Dzikir memiliki banyak macamnya, seperti berdzikir dengan membaca tahlil, tasbih, tahmid, takbir, dan dengan menyebut Asma-Nya. (Ibnu Jazi: 2/191)

Pertanyaan: Berdasarkan ayat ini, hal khusus apa yang diperuntukkan bagi amal dzikir yang membuatnya berbeda dari amal-amal utama yang lain?

Jawaban: .....

7. *"Wahai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut Nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya."* **(Al-Ahzab: 41)**

Allah memerintahkan para hamba-Nya agar banyak-banyak berdzikir dan bersyukur kepada-Nya atas segala nikmat yang telah dikaruniakan-Nya kepada mereka. Allah menjadikan amalan dzikir dan syukur tersebut tanpa ada batas, karena mudah dilakukan oleh hamba dan karena pahalanya yang agung.

Ibnu Abbas berkata, "Tidak ada satu pun orang yang bisa dimaklumi untuk meninggalkan dzikir (tidak ada alasan bagi siapa pun untuk meninggalkan dzikir), kecuali orang yang hilang akalnya." (Al-Qurthubi: 16/167)

Pertanyaan: Apakah ada alasan bagi seseorang untuk meninggalkan dzikir kepada Allah ﷻ?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
قَضَى	Menetapkan, memutuskan
قَضَىٰ زَيْدٌ مِنْهَا وَطَرًا	Zaid mentalaknya
أَدْعِيَآئِهِمْ	Orang-orang yang dulu mereka angkat sebagai anak
وَطَرًا	Keperluan
حَرَجٌ	Dosa

PRAKTIK AYAT

1. Berdzikirlah hari ini lebih banyak daripada hari kemarin. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut Nama) Allah, dengn dzikir yang sebanyak-banyaknya."* **(Al-Ahzab: 41)**
2. Bershalawatlah kepada Nabi ﷺ pada pagi dan petang, supaya Allah juga bershalawat (memberikan rahmat) kepadamu. Dia berfirman,

   "Dialah Yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman." **(Al-Ahzab: 43)**
3. Hadirilah suatu kajian keilmuan atau kuliah, supaya malaikat bershalawat (memohonkan ampunan) untukmu. Allah berfirman, *"Dialah Yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman."* **(Al-Ahzab: 43)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Waspada dan hati-hati, jangan sekali-kali menta'wil dan mengotak-atik perintah yang eksplisit dengan sesuka hati menurut hawa nafsu, serta kewajiban tunduk patuh kepada perintah-perintah Syara'. Sebab, tunduk patuh kepada perintah Syara' merupakan bagian dari tuntutan keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah berfirman, *"Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang Mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang Mukminah, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata."* **(Al-Ahzab: 36)**
2. Ketahuilah dan sadarilah bahwa tidak ada satu orang pun yang terlalu tinggi untuk menerima nasehat, *mauizhah*, dan peringatan. Allah berfirman, *"Sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya, dan kamu takut kepada manusia, sedang Allah lah Yang lebih berhak untuk kamu takuti."* **(Al-Ahzab: 37)**
3. Pembelaan Allah kepada para kekasih-Nya dan orang-orang yang menyampikan ajaran dari-Nya. Allah berfirman, *"(yaitu) orang-orang yang menyapaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pembuat Perhitungan."* **(Al-Ahzab: 39)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Wahai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi."* **(Al-Ahzab: 45-46)**

Hal-hal yang Allah sematkan pada diri Rasul-Nya Muhammad ﷺ dalam ayat ini merupakan maksud dan tujuan pokok dari risalah Nabinya. (As-Sa'di: 667)

Pertanyaan: Kenapa hanya lima hal tersebut yang secara khusus disebutkan dalam deskripsi Nabi ﷺ pada ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Wahai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, pembawa kabar gemgira dan pemberi peringatan."* **(Al-Ahzab: 45)**

Dalam ayat ini, kabar gembira disebutkan lebih dulu dari peringatan. Hal itu karena menyampaikan kabar gembira merupakan aspek yang lebih dominan pada diri Nabi ﷺ, sebab beliau merupakan rahmat bagi seluruh alam. Juga, karena banyaknya jumlah orang-orang Mukmin dari umat beliau. (Ibnu 'Asyur: 22/53)

Pertanyaan: Kenapa penyampaian kabar gembira disebutkan lebih didahulukan daripada penyampaian peringatan dalam deskripsi Nabi ﷺ pada ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya."* **(Al-Ahzab: 46)**

Seorang dai semestinya memurnikan dakwah untuk menyeru makhluk kepada agama Allah ﷻ dengan tulus dan ikhlas, bukan menyeru mereka kepada dirinya dan mengeluk-elukkannya, sebagaimana yang dilakukan oleh banyak pihak dalam masalah ini. (As-Sa'di: 668)

Pertanyaan: Terkadang ada dai yang silap terkait masalah keikhlasan dan ketulusan dalam berdakwah. Coba jelaskan hal itu berdasarkan ayat ini!

Jawaban: .....

4. *"Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang Mukmin bahwa sesungguhnya bagi mereka karunia yang besar dari Allah."* **(Al-Ahzab: 47)**

Ibnu 'Athiyyah berkata, "Ayahku berkata kepada kami, "Ini merupakan salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang paling memberikan rasa optimisme dan asa bagiku. Sebab, Allah ﷻ memerintahkan kepada Nabi-Nya supaya menyampaikan berita gembira kepada orang-orang Mukmin bahwa mereka akan mendapatkan karunia yang agung di sisi-Nya. Dalam ayat lain, Allah ﷻ menjelaskan tentang karunia agung tersebut, yaitu *"Dan orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal shaleh (berada) di dalam taman-taman surga, mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki di sisi Tuhan mereka. Yang demikian itu adalah karunia yang besar."* **(Asy-Syura: 22)** (Al-Qurthubi: 16/173)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana sebagian ulama menilai ayat ini termasuk salah satu ayat yang paling memberikan optimisme dan asa!

Jawaban: .....

5. *"Dan janganlah kamu menuruti orang-orang yang kafir dan orang-orang munafiq itu, janganlah kamu hiraukan gangguan mereka (dengan tidak membalasnya)."* **(Al-Ahzab: 48)**

Sebab, langkah tersebut bisa menjadi faktor yang efektif untuk menarik simpati mereka dan menjadikan mereka tertarik untuk menerima Islam. Di samping itu, langkah tersebut juga bisa menurunkan intensitas gangguan mereka terhadap diri beliau dan keluarga beliau. (As-Sa'di: 668)

Pertanyaan: Kenapa Allah ﷻ memerintahkan supaya tidak mempedulikan gangguan orang-orang kafir dan munafiq, membiarkan mereka dan tidak membalas mereka?

تَحِيَّتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهُۥ سَلَٰمٌ ۚ وَأَعَدَّ لَهُمْ أَجْرًا كَرِيمًا ﴿٤٤﴾ يَٰٓأَيُّهَا
ٱلنَّبِيُّ إِنَّآ أَرْسَلْنَٰكَ شَٰهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا
إِلَى ٱللَّهِ بِإِذْنِهِۦ وَسِرَاجًا مُّنِيرًا ﴿٤٦﴾ وَبَشِّرِ ٱلْمُؤْمِنِينَ بِأَنَّ لَهُم
مِّنَ ٱللَّهِ فَضْلًا كَبِيرًا ﴿٤٧﴾ وَلَا تُطِعِ ٱلْكَٰفِرِينَ وَٱلْمُنَٰفِقِينَ
وَدَعْ أَذَىٰهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ وَكِيلًا ﴿٤٨﴾
يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا نَكَحْتُمُ ٱلْمُؤْمِنَٰتِ ثُمَّ طَلَّقْتُمُوهُنَّ
مِن قَبْلِ أَن تَمَسُّوهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ مِنْ عِدَّةٍ تَعْتَدُّونَهَا ۖ
فَمَتِّعُوهُنَّ وَسَرِّحُوهُنَّ سَرَاحًا جَمِيلًا ﴿٤٩﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ
إِنَّآ أَحْلَلْنَا لَكَ أَزْوَٰجَكَ ٱلَّٰتِىٓ ءَاتَيْتَ أُجُورَهُنَّ وَمَا مَلَكَتْ
يَمِينُكَ مِمَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَيْكَ وَبَنَٰتِ عَمِّكَ وَبَنَٰتِ عَمَّٰتِكَ
وَبَنَٰتِ خَالِكَ وَبَنَٰتِ خَٰلَٰتِكَ ٱلَّٰتِى هَاجَرْنَ مَعَكَ وَٱمْرَأَةً
مُّؤْمِنَةً إِن وَهَبَتْ نَفْسَهَا لِلنَّبِىِّ إِنْ أَرَادَ ٱلنَّبِىُّ أَن يَسْتَنكِحَهَا
خَالِصَةً لَّكَ مِن دُونِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۖ قَدْ عَلِمْنَا مَا فَرَضْنَا
عَلَيْهِمْ فِىٓ أَزْوَٰجِهِمْ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُهُمْ لِكَيْلَا
يَكُونَ عَلَيْكَ حَرَجٌ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٠﴾

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

6. ***"Dan janganlah kamu menuruti orang-orang yang kafir dan orang-orang munafiq itu, janganlah kamu hiraukan gangguan mereka (dengan tidak membalasnya)"*** **(Al-Ahzab: 48)**

Yakni, janganlah kamu menuruti usulan, saran, dan masukan yang mereka berikan; janganlah kamu bersikap akomodatif kompromistis terhadap mereka terkait agama; janganlah kamu menuruti kemauan mereka, dan jangan berkolaborasi dengan mereka. (Al-Qurthubi: 16/173)

Pertanyaan: Orang-orang kafir dan orang-orang munafiq menginginkan hal tertentu dari seorang dai; apa itu?

Jawaban: .....

7. ***"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu menikahi perempuan-perempuan yang beriman, kemudian kamu ceraikan mereka sebelum kamu mencampurinya, maka sekali-sekali tidak wajib atas mereka 'iddah bagimu yang kamu minta menyempurnakannya. Maka berilah mereka mut'ah dan lepaskanlah mereka itu dengan cara yang sebaik-baiknya."*** **(Al-Ahzab: 49)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ memerintahkan kepada orang-orang Mukmin supaya memberi mut'ah kepada para istri mereka dalam kasus seperti itu dengan sesuatu dari harta duniawi yang akan menjadi semacam penghibur dan pelipur kesedihan hati para istri tersebut karena diceraikan. (As-Sa'di: 668)

Pertanyaan: Apa hikmah di balik pensyariatan pemberian mut'ah tersebut?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تَمَسُّوهُنَّ	Menggauli atau menyetubuhi
عِدَّةٍ	Masa menunggu seorang istri
تَعْتَدُّونَهَا	Yang kamu hitung atas istri
وَسَرِّحُوهُنَّ	Keperluan
أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَيْكَ	Apa yang Allah berikan kepadamu melalui jihad
خَالِصَةً لَّكَ	Khusus untukmu

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah salam dengan penuh kerendahan hati kepada orang yang lebih rendah darimu dari segi usia atau dari segi kedudukan, dengan harapan semoga hal itu bia menjadi sebab Allah mengucapkan salam kepadamu kelak pada hari kiamat. Allah berfirman, *"Salam penghormatan kepada mereka (orang-orang Mukmin itu) pada hari mereka menemui-Nya ialah, "Salam." Dan Dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka."* **(Al-Ahzab: 44)**
2. Mohonlah kepada Allah agar dikaruniai keikhlasan dan dijauhkan dari riya' dalam kegiatan dakwah dan amar makruf nahi munkar. Allah berfirman, *"Dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya."* **(Al-Ahzab: 46)**
3. Sampaikanlah berita gembira kepada saudara-saudaramu tentang karunia agung yang Allah sediakan bagi mereka, atas kesabaran mereka dalam menjalankan ibadah kepada-Nya dan kesabaran mereka dalam mengadapi qadha' qadar-Nya. Allah berfirman, *"Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang Mukmin bahwa sesungguhnya bagi mereka karunia yang besar dari Allah."* **(Al-Ahzab: 47)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Agungnya kedudukan Nabi ﷺ dan keutamaannya atas segenap makhluk yang lain. Allah berfirman, *"Wahai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, pembawa kabar gemgira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi."* **(Al-Ahzab: 45, 46)**
2. Pensyariatan dakwah dan menyeru kepada agama Allah jika memang sang dai memiliki kompetensi dan kualifikasi keilmuan, kebijaksanaan dan kesantunan. Allah berfirman, *"Wahai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, pembawa kabar gemgira dan pemberi peringatan."* **(Al-Ahzab: 45-46)**
3. Keharaman menuruti orang-orang kafir, orang-orang munafiq, orang-orang bejat, dan orang-orang zhalim dalam perkara yang bertentangan dengan keridhaan Allah. Dia berfirman, *"Dan janganlah kamu menuruti orang-orang yang kafir dan orang- orang munafiq itu, janganlah kamu hiraukan gangguan mereka dan bertawakkallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pelindung."* **(Al-Ahzab: 48)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun."* **(Al-Ahzab: 51)**

Relevansi antara penyebutan sifat *'Alim* (Maha Mengetahui) dengan kalimat, *"Dan Allah mengetahui apa yang tersimpan dalam hatimu"* sudah jelas. Adapun relevansi penyebutan sifat *Halim* (Maha Penyantun) di sini adalah atas dasar pertimbangan bahwa maksud dan tujuannya adalah memotivasi Nabi ﷺ supaya mengambil sikap dan langkah yang paling sesuai dengan sifat seorang penyantun. (Ibnu 'Asyur: 22/77)

Pertanyaan: Apa hikmah di balik penyebutan sifat Maha Penyantun sebagai penutup ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Tidak halal bagimu mengawini perempuan-perempuan sesudah itu dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan istri-istri (yang lain), meskipun kecantikannya menarik hatimu."* **(Al-Ahzab: 52)**

Ini sebagai bentuk apresiasi dan rasa "terima kasih" dari Allah kepada para istri Nabi ﷺ atas keputusan mereka lebih memilih Allah, Rasul-Nya dan negeri akhirat. Apresiasi dan rasa terima kasih itu adalah dalam bentuk Allah merahmati mereka dan menetapkan bahwa Rasulullah ﷺ hanya untuk mereka saja dan tidak boleh menikah lagi dengan perempuan lain. (As-Sa'di: 67)

Pertanyaan: Ayat ini mengandung motivasi untuk lebih memprioritaskan akhirat atas dunia. Coba jelaskan kenapa ayat ini dikatakan mengandung motivasi seperti itu!

Jawaban: .....

3. *"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang maka masuklah, dan bila kamu selesai makan, maka keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi, lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar."* **(Al-Ahzab: 53)**

Ibnu Abbas mengatakan bahwa ayat ini turun terkait orang-orang yang menunggu-nunggu waktu makan Nabi Muhammad ﷺ. Mereka masuk menemui Nabi Muhammad ﷺ sebelum makanan matang, lalu mereka duduk-duduk menunggu sampai makanan selesai dimasak. Kemudian, mereka makan. Setelah makan, mereka tidak langsung keluar. Lalu, mereka pun diperintahkan supaya jangan masuk dulu hingga mereka diizinkan, dan supaya mereka langsung membubarkan diri setelah selesai makan, *"Dan bila kamu selesai makan, maka keluarlah kamu."*

Sebagian ulama mengatakan bahwa ini merupakan didikan Allah ﷻ terhadap orang-orang yang bebal dan kurang peka. (Ibnu Jazi: 2/194)

Pertanyaan: Apa saja adab dan etika berkunjung yang bisa dipetik dari ayat ini?

Jawaban: .....

تُرْجِي مَن تَشَآءُ مِنْهُنَّ وَتُـْٔوِيٓ إِلَيْكَ مَن تَشَآءُ ۖ وَمَنِ ٱبْتَغَيْتَ
مِمَّنْ عَزَلْتَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكَ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَن تَقَرَّ أَعْيُنُهُنَّ
وَلَا يَحْزَنَّ وَيَرْضَيْنَ بِمَآ ءَاتَيْتَهُنَّ كُلُّهُنَّ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ
مَا فِى قُلُوبِكُمْ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَلِيمًا ﴿٥١﴾ لَّا يَحِلُّ لَكَ
ٱلنِّسَآءُ مِنۢ بَعْدُ وَلَآ أَن تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنْ أَزْوَٰجٍ وَلَوْ أَعْجَبَكَ
حُسْنُهُنَّ إِلَّا مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ
شَىْءٍ رَّقِيبًا ﴿٥٢﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَدْخُلُوا۟ بُيُوتَ ٱلنَّبِىِّ
إِلَّآ أَن يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَىٰ طَعَامٍ غَيْرَ نَٰظِرِينَ إِنىٰهُ وَلَٰكِنْ
إِذَا دُعِيتُمْ فَٱدْخُلُوا۟ فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَٱنتَشِرُوا۟ وَلَا مُسْتَـْٔنِسِينَ
لِحَدِيثٍ ۚ إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ يُؤْذِى ٱلنَّبِىَّ فَيَسْتَحْىِۦ مِنكُمْ ۖ
وَٱللَّهُ لَا يَسْتَحْىِۦ مِنَ ٱلْحَقِّ ۚ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَٰعًا فَسْـَٔلُوهُنَّ
مِن وَرَآءِ حِجَابٍ ۚ ذَٰلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ ۚ
وَمَا كَانَ لَكُمْ أَن تُؤْذُوا۟ رَسُولَ ٱللَّهِ وَلَآ أَن تَنكِحُوٓا۟ أَزْوَٰجَهُۥ
مِنۢ بَعْدِهِۦٓ أَبَدًا ۚ إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ عِندَ ٱللَّهِ عَظِيمًا ﴿٥٣﴾
إِن تُبْدُوا۟ شَيْـًٔا أَوْ تُخْفُوهُ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٥٤﴾

4. *"Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi, lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar."* **(Al-Ahzab: 53)**

Suatu perintah Syara', meskipun secara sekilas tampak tidak sesuai dengan etika dan rasa malu, namun harus tegas dikatakan bahwa yang harus dilakukan adalah tetap mengikuti perintah Syara' tersebut dan memastikan bahwa apa yang bertentangan dengan perintah Syara' tersebut sama sekali bukan bagian dari bentuk adab dan etika. (As-Sa'di: 670)

Pertanyaan: Apakah sikap seseorang menuntut haknya yang memang ditetapkan oleh Syara', bisa dianggap sebagai bentuk sikap yang tidak sejalan dengan etika, tata krama, dan norma?

Jawaban: .....

5. *"Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka."* **(Al-Ahzab: 53)**

"Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka," yakni lebih bisa mensucikan hati dari bisikan-bisikan jahat yang muncul dalam hati seorang laki-laki terhadap perempuan dan

Dipindai dengan CamScanner

yang muncul dalam hati seorang perempuan terhadap laki-laki. Sebab, pandangan merupakan sebab munculnya rasa tertarik. Dalam sebuah *atsar* disebutkan, "Pandangan mata merupakan salah satu anak panah beracun Iblis." (Al-Alusi: 11/248)

Pertanyaan: Apa dampak pandangan laki-laki dan perempuan kepada lawan jenisnya yang bukan mahram?

Jawaban: .....

6. *"Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka."* **(Al-Ahzab: 53)**

Sebab, cara yang seperti itu bisa lebih menghindarkan dari munculnya persangkaan dan kecurigaan yang bukan-bukan. Semakin jauh seseorang dari faktor-faktor pendorong kepada perbuatan buruk, maka itu semakin membuatnya aman dan selamat serta lebih bisa menjaga kecusian hati. Oleh karena itu, di antara prinsip Syara' yang sering dijelaskan oleh Allah melalu penyebutan contoh-contoh kasusnya adalah, bahwa semua media, faktor, dan celah yang berpotensi menimbulkan keburukan adalah terlarang, bahwa disyariatkan untuk menjauhinya dengan segala cara. (As-Sa'di: 670)

Pertanyaan: Di antara salah satu hikmah Syara' adalah tidak hanya mengharamkan perkara haram saja, akan tetapi juga mengharamkan segala hal yang bisa menjadi faktor penyebab dan celah yang berpotensi menjadi pintuk masuk perbuatan haram. Coba jelaskan hal tersebut berdasarkan ayat ini.

Jawaban: .....

7. *"Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka."* **(Al-Ahzab: 53)**

Hati mereka suci karena ketakwaan dan memuliakan kehormatan-kehormatan Allah dan kehormatan Nabi ﷺ. Akan tetapi, karena ketakwaan tidak menjadikan mereka sampai pada tingkatan *ishmah* (kemakshuman), maka Allah ingin menjadikan ketakwaan mereka meningkat sampai pada taraf yang bisa membuat mereka mendapatkan imunitas dan pemeliharaan Ilahi terhadap bisikan-bisikan jahat. Hal itu dengan cara memutus dan mengeliminasi semua faktor dan sebab pemicu timbulnya bisikan-bisikan jahat tersebut hingga faktor yang terkecil sekalipun. Juga, Allah ingin mendekatkan para Ummul Mukminin ke tingkat kemakshuman yang dimiliki oleh sang suami, karena laki-laki yang baik untuk perempuan yang baik. Hal itu dengan memutus potensi munculnya bisikan-bisikan jahat dari benak mereka dengan mengeliminasi semua faktor pemicunya, termasuk faktor yang bersfat asumtif. (Ibnu 'Asyur: 22/91)

Pertanyaan: Apa cara paling ideal untuk memelihara kesucian hati?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تُرْجِي	Menunda jatah gilir siapa saja yang kamu kehendaki dari istri-istrimu
تُؤْوِيَ	Memberi jatah gilir
ٱبْتَغَيْتَ	Kamu ingin memberikan jatah gilir
عَزَلْتَ	Istri yang kamu tangguhkan jatah gilirnya
نَٰظِرِينَ إِنَىٰهُ	Menunggu-nunggu matangnya masakan
مَتَٰعًا	Sesuatu dari perabot rumah dan semacamnya

PRAKTIK AYAT

1. Sampaikanlah suatu ceramah atau buatlah suatu tulisan tentang bahaya sikap meremehkan masalah *ikhtilath* atau percampurbauran antara laki-laki dan perempuan. Allah berfirman, *"Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka."* **(Al-Ahzab: 53)**
2. Mohonlah kepada Allah agar mengaruniakan kepadamu keberanian, kebijaksanaan dan etika yang baik dalam menyampaikan kebenaran. Allah berfirman, *"Dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar"* **(Al-Ahzab: 53)**
3. Ingatkan kepada temanmu bahwa salah satu bentuk etika terhadap ulama dan para dai adalah tidak lama-lama duduk ketika berkunjung, sebab mereka banyak tugas dan kesibukan. Allah berfirman, *"Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi, lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar."* **(Al-Ahzab: 53)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ingatlah selalu bahwa sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang ada dalam hatimu. Maka dari itu, jangan biarkan di dalam hati tersimpan sesuatu selain apa yang disukai dan diridhai oleh Allah. Dia berfirman, *"Dan Allah mengetahui apa yang (tersimpan) dalam hatimu. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun."* **(Al-Ahzab: 51)**
2. Latihlah dirimu untuk tidak malu menyampaikan kebenaran dan menyeru kepadanya. Allah ﷻ berfirman, *"Dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar."* **(Al-Ahzab: 53)**
3. Hindari kondisi *ikhtilath* dengan perempuan non mahram. Setiap sarana dan cara yang bisa menghindarkan terjadinya *ikhtilath* antara laki-laki dan perempuan, maka itu efektif dalam menjaga kesucian hati kedua belah pihak. Allah berfirman, *"Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka."* **(Al-Ahzab: 53)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Tidak ada dosa atas kaum perempuan (untuk berjumpa tanpa tabir) dengan bapak-bapak mereka, anak-anak lelaki mereka, saudara laki-laki mereka, anak laki-laki dari saudara laki-laki mereka, anak laki-laki dari saudara perempuan mereka yang beriman, sesama kaum perempuan yang beriman dan hamba sahaya yang mereka miliki, dan bertakwalah kamu wahai kaum perempuan kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu."* **(Al-Ahzab: 55)**

Di sini, kaum perempuan disebutkan secara khusus dan spesifik, karena biasanya mereka kurang hati-hati, suka menuruti keinginan sendiri dan kurang mampu mengendalikan diri. *Wallahu A'lam.* (Al-Qurthubi: 18/213)

Pertanyaan: Apa hikmah di balik perintah bertakwa yang secara khusus ditujukan kepada kaum perempuan di akhir ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."* **(Al-Ahzab: 56)**

Allah ﷻ mengabarkan tentang kedudukan hamba dan Nabi-Nya di sisi-Nya di *Al-Mala' Al-A'la* (alam atas, alam malaikat), yaitu bahwa Allah ﷻ memuji beliau di tengah komunitas malaikat *muqarrabun*, dan bahwa para malaikat bershalawat untuk beliau. Kemudian, Allah ﷻ memerintahkan kepada penghuni alam bawah supaya bershalawat salam untuk beliau. Dengan demikian, bertemu dan menyatulah pujian untuk beliau dari penduduk dua alam, yaitu alam atas dan alam bawah. (Ibnu Katsir: 3/487)

Pertanyaan: Kenapa Allah memerintahkan untuk bershalawat salam untuk Nabi ﷺ setelah sebelumnya Allah mengabarkan bahwa Dia dan para malaikat-Nya bershalawat untuk beliau.

Jawaban: .....

3. *"Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya, Allah melaknatnya di dunia dan di akhirat, dan menyediakan baginya siksa yang menghinakan."* **(Al-Ahzab: 57)**

Menyakiti Allah tidak berarti bahwa Dia mendapat mudharat karenanya, karena tidak suatu apa pun yang bisa mendatangkan madharat terhadap-Nya dan tidak pula ada suatu apa pun yang mendatangkan manfaat untuk-Nya.

Ada yang mengatakan bahwa di sini terdapat kata yang berstatus sebagai *mudhaf* yang dibuang. Asumsi asalnya adalah, *"auliya Allah"* (para kekasih Allah), sehingga artinya adalah, *"Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti para kekasih Allah."* Lalu, kata *auliya'* (para kekasih) dibuang.

Akan tetapi, makna yang pertama adalah yang *arjah*. Sebab, dalam sebuah hadits disebutkan, bahwa Allah ﷻ berfirman, *"Anak Adam mengumpat Aku, padahal ia tidak berhak mengumpat Aku. Anak Adam mendustakan Aku, padahal ia tidak berhak mendustakan Aku. Adapun umpatannya terhadap Aku yaitu perkataannya bahwa Aku berputra dan punya anak. Adapun pendustaannya terhadap Aku yaitu perkataannya bahwa Aku tidak akan mengembalikan dirinya seperti semula (menghidupkan dan menciptakannya kembali) sebagaimana sebelumnya Aku menciptakannya."* (Ibnu Jarir: 2/196)

لَا جُنَاحَ عَلَيْهِنَّ فِي آبَائِهِنَّ وَلَا أَبْنَائِهِنَّ وَلَا إِخْوَانِهِنَّ وَلَا
أَبْنَاءِ إِخْوَانِهِنَّ وَلَا أَبْنَاءِ أَخَوَاتِهِنَّ وَلَا نِسَائِهِنَّ وَلَا مَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُهُنَّ وَاتَّقِينَ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا
﴿٥٥﴾ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ يُؤْذُونَ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا
مُهِينًا ﴿٥٧﴾ وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ
مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُبِينًا ﴿٥٨﴾
يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُل لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ
يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِن جَلَابِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَن يُعْرَفْنَ فَلَا
يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾ لَّئِن لَّمْ يَنتَهِ الْمُنَافِقُونَ
وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَالْمُرْجِفُونَ فِي الْمَدِينَةِ
لَنُغْرِيَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُونَكَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا ﴿٦٠﴾ مَّلْعُونِينَ
أَيْنَمَا ثُقِفُوا أُخِذُوا وَقُتِّلُوا تَقْتِيلًا ﴿٦١﴾ سُنَّةَ اللَّهِ فِي
الَّذِينَ خَلَوْا مِن قَبْلُ وَلَن تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ﴿٦٢﴾

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana bentuk tindakan menyakiti Allah ﷻ?

Jawaban: .....

4. *"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang Mukmin dan Mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata."* **(Al-Ahzab: 58)**

Kehormatan orang-orang Mukmin disamakan hukumnya dengan kehormatan Nabi Muhammad ﷺ, sebagai bentuk penegasan tentang luhurnya kedudukan mereka. Akan tetapi, mereka disebutkan secara tersendiri, untuk mengisyaratkan bahwa posisi dan kedudukan mereka di bawah posisi dan kedudukan Nabi ﷺ.

Pembicaraan dalam ayat ini merupakan bentuk *istithrod* (digresi) yang disisipkan di antara pembicaraan seputar tema hukum-hukum kehormatan Nabi ﷺ serta adab, etika, dan tata krama para istri beliau, anak-anak perempuan beliau, dan kaum perempuan beriman. (Ibnu 'Asyur: 22/105)

Pertanyaan: Kenapa kehormatan orang-orang Mukmin disebutkan setelah kehormatan Nabi Muhammad ﷺ?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang Mukmin, "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka."* **(Al-Ahzab: 59)**

Allah memerintahkan kepada Nabi-Nya supaya menyuruh kaum perempuan umumnya dan dimulai dengan istri-istri dan anak-anak perempuan beliau. Sebab, sebelum menyuruh orang lain, sudah semestinya menyuruh keluarga lebih dulu. Allah ﷻ berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."* **(At-Tahrim: 6)** (As-Sa'di: 2/67)

Pertanyaan: Apa nilai dan pelajaran yang dapat dipetik oleh seorang dai dan penuntut ilmu dari ayat ini?

Jawaban:.....

6. *"Sesungguhnya jika tidak berhenti orang-orang munafiq, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar."* **(Al-Ahzab: 60)**

Dalam ayat ini, perkara yang mereka diancam dengan ancaman yang disebutkan dalam ayat ini jika mereka tidak berhenti darinya, tidak disebutkan. Tujuannya adalah supaya cakupannya umum mencakup setiap niat jahat yang dimunculkan oleh hawa nafsu mereka, seperti memprovokasi untuk mencaci-maki dan mendiskreditkan Islam dan kaum Muslimin, menyebarkan berita-berita palsu untuk memfitnah kaum Muslimin, upaya-upaya melemahkan kekuatan kaum Muslimin, mengganggu kehormatan kaum perempuan Mukminat, dan bentuk-bentuk kejahatan lain yang biasanya muncul dari orang-orang semacam mereka itu. (As-Sa'di: 672)

Pertanyaan: Kenapa perkara yang mereka diancam dengan ancaman yang disebutkan dalam ayat ini jika mereka tidak berhenti darinya, tidak disebutkan?

Jawaban:.....

7. *"Sesungguhnya jika tidak berhenti orang-orang munafiq, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar."* **(Al-Ahzab: 60)**

Dalam ayat ini terkandung dalil tentang pengasingan dan pengusiran terhadap orang-orang jahat yang keberadaannya di tengah-tengah kaum Muslimin mendatangkan madharat dan efek buruk. Langkah ini lebih efektif dalam usaha mengeliminir keburukan dan membentengi masyarakat darinya. (As-Sa'di: 672)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terkandung sebuah arahan dan tuntunan untuk menjauhkan diri dari orang-orang jahat dan mengucilkan mereka. Coba jelaskan hal tersebut!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَخَذُوا	Melakukan
بُهْتَٰنًا	Kebohongan dan fitnah yang paling keji
يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ	Mereka menjulurkan dan menjuntaikan ke kepala, wajah dan dada mereka
وَٱلْمُرْجِفُونَ	Orang-orang yang menyebarkan berita bohong
لَنُغْرِيَنَّكَ بِهِمْ	Sungguh Kami akan menjadikan kamu menguasai mereka

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah shalawat untuk Nabi ﷺ beberapa kali. Allah ﷻ berfirman, *"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."* **(Al-Ahzab: 56)**
2. Mohonkanlah ampunan untuk kaum Mukminin dan Mukminat, terutama mereka yang mungkin pernah kamu sakiti dengan lisanmu atau perbuatanmu, sebab tidak ada manusia yang lepas dari keliru dan salah. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang Mukmin dan Mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata."* **(Al-Ahzab: 58)**
3. Buatlah sebuah tulisan tentang faedah dan manfaat hijab perempuan dan hukum wajibnya. Allah berfirman,

"Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang Mukmin, "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." **(Al-Ahzab: 59)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara salah satu kriteria dan spesifikasi hijab syar'i adalah menyembunyikan ciri-ciri perempuan yang berhijab, sehingga tidak diketahui siapa dia. Allah ﷻ berfirman,

"Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang Mukmin, "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu." **(Al-Ahzab: 59)**

2. Ingatlah selalu bahwa kesudahan dan nasib orang-orang munafiq adalah kehancuran dan terusir. Allah berfirman, *"Sesungguhnya jika tidak berhenti orang-orang munafiq, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar."* **(Al-Ahzab: 60)**
3. Sunatullah bersifat permanen, tidak berganti dan tidak berubah. Allah berfirman, *"Dan kamu sekali-kali tiada akan mendapati perubahan pada sunnah Allah."* **(Al-Ahzab: 62)**

JUZ 22

Dipindai dengan CamScanner

يَسْـَٔلُكَ ٱلنَّاسُ عَنِ ٱلسَّاعَةِ ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ ٱللَّهِ ۚ وَمَا يُدْرِيكَ
لَعَلَّ ٱلسَّاعَةَ تَكُونُ قَرِيبًا ﴿٦٣﴾ إِنَّ ٱللَّهَ لَعَنَ ٱلْكَـٰفِرِينَ وَأَعَدَّ
لَهُمْ سَعِيرًا ﴿٦٤﴾ خَـٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۖ لَّا يَجِدُونَ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا
﴿٦٥﴾ يَوْمَ تُقَلَّبُ وُجُوهُهُمْ فِى ٱلنَّارِ يَقُولُونَ يَـٰلَيْتَنَآ أَطَعْنَا ٱللَّهَ
وَأَطَعْنَا ٱلرَّسُولَا ﴿٦٦﴾ وَقَالُوا۟ رَبَّنَآ إِنَّآ أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَآءَنَا
فَأَضَلُّونَا ٱلسَّبِيلَا ﴿٦٧﴾ رَبَّنَـٰٓ ءَاتِهِمْ ضِعْفَيْنِ مِنَ ٱلْعَذَابِ
وَٱلْعَنْهُمْ لَعْنًا كَبِيرًا ﴿٦٨﴾ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ
ءَاذَوْا۟ مُوسَىٰ فَبَرَّأَهُ ٱللَّهُ مِمَّا قَالُوا۟ ۚ وَكَانَ عِندَ ٱللَّهِ وَجِيهًا ﴿٦٩﴾
يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ
لَكُمْ أَعْمَـٰلَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ
فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾ إِنَّا عَرَضْنَا ٱلْأَمَانَةَ عَلَى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ وَٱلْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَن يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
ٱلْإِنسَـٰنُ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾ لِّيُعَذِّبَ ٱللَّهُ ٱلْمُنَـٰفِقِينَ
وَٱلْمُنَـٰفِقَـٰتِ وَٱلْمُشْرِكِينَ وَٱلْمُشْرِكَـٰتِ وَيَتُوبَ ٱللَّهُ
عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَـٰتِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٧٣﴾

TADABUR AYAT

1. *"Dan tahukah kamu (hai Muhammad), boleh jadi hari berbangkit itu sudah dekat waktunya. Sesungguhnya Allah melaknati orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala (neraka)."* **(Al-Ahzab: 63-64)**

Masalah apakah hari kiamat waktunya sudah dekat atau masih jauh, sama sekali tidak penting. Akan tetapi, yang terpenting adalah nasib seseorang, apakah ia termasuk orang yang beruntung atau merugi, termasuk orang yang bahagia atau sengsara, kelak pada hari kiamat. Apakah ia berhak mendapatkan adzab ataukah berhak mendapatkan pahala. Hal inilah yang akan Aku beritahukan kepada kalian, mendeskripsikan tentang siapa yang berhak mendapatkan adzab, dan bagaimana gambaran adzab itu. Sebab, deskripsi yang disebutkan dalam ayat-ayat ini cocok dengan orang-orang yang mendustakan hari kiamat tersebut. Lalu, Allah ﷻ pun berfirman, *"Sesungguhnya Allah melaknati orang-orang kafir."* (As-Sa'di: 672)

Pertanyaan: Apa hikmah di balik penyebutan adzab orang-orang kafir setelah penyebutan tentang dekatnya waktu kiamat?

Jawaban: .....

2. *"Pada hari ketika muka mereka dibolak-balikan dalam neraka, mereka berkata, "Alangkah baiknya andaikata kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul."* **(Al-Ahzab: 66)**

Dari semua bagian anggota tubuh yang lain, di sini wajah disebutkan secara khusus. Hal itu karena panas api lebih sakit rasanya ketika mengenai wajah, daripada kulit tubuh yang lain. Sebab, wajah merupakan tempat berkumpulnya organ indra yang rentan, seperti mata, mulut, telinga dan lubang pernafasan. Oleh karena itu, dalam ayat lain, Allah berfirman, *"Maka, apakah orang-orang yang menoleh dengan mukanya menghindari adzab yang buruk pada hari kiamat (sama dengan orang Mukmin yang tidak kena adzab)?"* **(Az-Zumar: 24)** (Ibnu 'Asyur: 22/116)

Pertanyaan: Kenapa dalam ayat ini, di antara bagian tubuh yang lain, wajah adalah yang disebutkan secara khusus?

Jawaban: .....

3. *"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang menyakiti Musa; maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka katakan. Dan adalah ia seorang yang mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah."* **(Al-Ahzab: 69)**

Ibnu Abbas berkata, "Nabi Musa ﷺ adalah hamba yang memiliki kedudukan khusus di sisi Allah. Dia tidak meminta sesuatu, melainkan pasti Allah mengabulkannya."

Al-Hasan berkata, "Nabi Musa ﷺ adalah sosok yang doanya mustajab."

Ada pula yang mengatakan bahwa maknanya adalah, bahwa Nabi Musa ﷺ adalah sosok yang dicintai, diterima dan mendapat apresiasi. Al-Baghawi: 3/588)

Pertanyaan: Jelaskan kedudukan nabi Musa ﷺ di sisi Tuhannya!

Jawaban: .....

4. *"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya dia telah mendapat kemenangan yang besar."* **(Al-Ahzab: 70-71)**

Ibnu Abbas mengatakan bahwa *qaul sadid* dalam ayat ini maknanya adalah *shawab* (benar). Yakni, perkataan yang benar dan tepat. Qatadah mengatakan, bahwa maksudnya adalah *adl* (adil, lurus). Al-Hasan mengatakan, bahwa maknanya adalah *shidq* (jujur, benar).

Ibnu Abbas mengatakan bahwa kalimat, *"niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu"* maksudnya adalah, Allah menerima amal-amal baik kalian. Muqatil mengatakan, bahwa maksudnya adalah membersihkan amal-amal kamu.

"Dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya dia telah mendapat kemenangan yang besar." Yakni, dia mendapatkan kebaikan seluruhnya.(Al-Baghawi: 3/589)

Pertanyaan: Apa saja akibat positif dari menjaga lisan dan senantiasa berusaha mengucapkan perkataan yang benar?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan*

Dipindai dengan CamScanner

mengkhianahya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zhalim dan amat bodoh." **(Al-Ahzab: 72)**

Amanat di sini maksudnya adalah pentaklifan syar'i berupa komitmen terhadap ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan. Ada yang mengatakan, maksudnya adalah amanat terkait harta. Ada pula yang mengatakan maksudnya adalah mandi jinabat. Akan tetapi, yang benar adalah amanat yang bersifat umum terkait dengan semua bentuk pentaklifan syar'i. (Ibnu Jazi: 2/198)

Pertanyaan: Apa amanat yang Allah pikulkan kepada kita?

Jawaban: .....

6. *"Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianahya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zhalim dan amat bodoh."* **(Al-Ahzab: 72)**

Dalam ayat ini, pegunungan disebutkan secara tersendiri dan dikonjungsikan kepada bumi, padahal gunung termasuk bagian dari bumi. Hal itu karena, gunung merupakan bagian bumi yang diketahui paling besar dan bisa disaksikan langsung ukuran besarnya. (Ibnu 'Asyur: 22/125)

Pertanyaan: Kenapa pegunungan disebutkan secara tersendiri dan dikonjungsikan kepada bumi, padahal gunung termasuk bagian dari bumi?

Jawaban: .....

7. *"Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianahya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zhalim dan amat bodoh, sehingga Allah mengadzab orang-orang munafiq laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan; dan sehingga Allah menerima taubat orang-orang Mukmin laki-laki dan perempuan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Al-Ahzab: 72-73)**

Allah ﷻ menegaskan perihal besar dan pentingnya amanat yang Dia amanatkan kepada manusia mukallaf. Lalu, manusia terklasifikasikan menjadi tiga terkait penunaian amanat tersebut: *Pertama*, orang-orang munafiq yang pura-pura menampakkan bahwa mereka menunaikan amanat tersebut. Akan tetapi, mereka melakukan hal itu hanya pura-pura dan secara lahiriah saja, tidak tulus lahir dan batin. *Kedua*, orang-orang musyrik yang mengabaikan amanat tersebut lahir batin. *Ketiga*, orang-orang Mukmin yang menunaikan amanat tersebut secara tulus lahir dan batin.

Kemudian, Allah menyebutkan amal ketiga kelompok tersebut berikut balasannya, *"Sehingga Allah mengadzab orang-orang munafiq laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan; dan sehingga Allah menerima taubat orang-orang Mukmin laki-laki dan perempuan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (As-Sa`di: 674)

Pertanyaan: Menjadi berapa kolompok manusia terkait sikapnya terhadap amanat?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
سَعِيرًا	Api yang dinyalakan dan sangat panas
ضِعْفَيْنِ	Lipat dua
وَجِيهًا	Orang yang agung kedudukannya
سَدِيدًا	Sesuai dengan kebenaran
فَأَبَيْنَ	Menolak
وَأَشْفَقْنَ	Takut berbuat khianat terhadap amanat tersebut

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah doa, *"Allahumma Ishrif Anni adzaba Jahannam Inna Adzabaha Kana Gharama.* (Ya Tuhan kami, jauhkanlah adzab jahannam dari kami, sesungguhnya adzabnya itu adalah kebinasaan yang kekal.) Allah berfirman, *"Pada hari ketika muka mereka dibolak-balikan dalam neraka, mereka berkata, "Alangkah baiknya andaikata kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul."* **(Al-Ahzab: 66)**
2. Buatlah sebuah tulisan atau sampaikanlah suatu ceramah dalam rangka membela seseorang yang shaleh yang difitnah dan dituduh dengan tuduhan palsu. Allah ﷻ berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang menyakiti Musa; maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka katakan. Dan adalah dia seorang yang mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah."* **(Al-Ahzab: 69)**
3. Bacalah doa, *"Allahumma Saddid Lisani Wahdi Qalbi."* (Ya Allah, luruskanlah lisanku dan bimbinglah hatiku.) Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar."* **(Al-Ahzab: 70)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Janganlah kamu mengikuti siapa pun untuk berbuat maksiat kepada Allah, meskipun mereka itu adalah penghulu, pemuka, tokoh dan pembesar, karena mereka sekali-kali tidak akan bisa menyelamatkan kamu dari adzab Allah. Dia berfirman, *"Dan mereka berkata, "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah mentaati pemimpin-pemimpin dan pembesar-pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar)."* **(Al-Ahzab: 67)**
2. Berbuatlah baik kepada para hamba Allah dan janganlah kamu menyakiti seorang Muslim, terutama para ulama dan reformis. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang menyakiti Musa; maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka katakan. Dan adalah ia seorang yang mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah."* **(Al-Ahzab: 69)**
3. Ingatlah selalu tentang besarnya amanat yang dipikul oleh anak cucu Adam (manusia). Allah berfirman, *"Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianahya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zhalim dan amat bodoh."* **(Al-Ahzab: 72)**

Dipindai dengan CamScanner

34. SABA'
(Kaum Saba')

TADABUR AYAT

1. *"Segala puji hanya bagi Allah Yang memiliki apa yang di langit dan apa yang di bumi."* (Saba': 1)

Surat Saba' ini dibuka dengan kalimat *hamdalah* untuk memberikan catatan bahwa surat ini memuat bukti-bukti keesaan Allah dan keagungan-Nya. Bukti-bukti seperti itu sudah barang tentu layak menjadi sebab dan alasan untuk memanjatkan pujian kepada-Nya dan menginformasikan bahwa segala puji hanya khusus bagi-Nya semata. (Ibnu 'Asyur: 22/135)

Pertanyaan: Apa relevansi Surat Saba' ini dibuka dengan *hamdalah*?

Jawaban:.....

2. *"Segala puji bagi Allah Yang memiliki apa yang di langit dan apa yang di bumi."* **(Saba': 1)**

Shilah (kalimat yang jatuh setelah *isim maushul*) di sini mengandung sindiran terhadap kekafiran orang-orang musyrik yang memuji sesuatu yang sama sekali tidak memiliki kekuatan yang mempengaruhi sedikit pun di alam ini dan tidak pula sedikit pun memiliki kemampuan merasakan (benda mati), dan pada waktu yang sama mereka justru lupa untuk memuji Sang Pemilik sesuatu tersebut berikut segala apa yang ada di langit dan bumi. (Ibnu 'Asyur: 22/136)

Pertanyaan: Apa fungsi dan faedah *Shilah Maushul* dalam ayat ini?

Jawaban:.....

3. *"Dan bagi-Nya (pula) segala puji di akhirat."* **(Saba': 1)**

Sebab, di akhirat kelak, akan tampak nyata perkara-perkara yang menjadi alasan untuk memuji Allah ﷻ, di mana sebelumnya perkara-perkara itu belum ada ketika di dunia.

Ketika Allah menghakimi dan mengadili semua makhluk, dan semua makhluk melihat putusan-putusan-Nya, kesempurnaan keadilan, objektivitas dan kebijaksanaan-Nya, maka mereka semua pasti akan memanjatkan pujian kepada-Nya atas semua itu. Bahkan orang-orang yang mendapatkan hukuman sekalipun, mereka tidak masuk ke neraka melainkan hati mereka dipenuhi dengan pujian kepada Allah, bahwa apa yang mereka dapatkan itu memang akibat dari amal perbuatan mereka, bahwa Allah Maha Adil dalam memutus mereka bersalah dan menjatuhkan hukuman atas mereka. (As-Sa'di: 674)

Pertanyaan: Kenapa pujian bagi Allah di akhirat disebutkan secara khusus?

Jawaban:.....

4. *"Dan orang-orang yang kafir berkata, "Hari berbangkit itu tidak akan datang kepada kami." Katakanlah, "Pasti datang, demi Tuhanku Yang Maha Mengetahui yang ghaib, sesungguhnya kiamat itu pasti akan datang kepadamu. Tidak ada tersembunyi daripada-Nya sebesar zarrah pun yang ada di langit dan yang ada di bumi dan tidak ada (pula) yang lebih kecil dari itu dan yang lebih besar, melainkan tersebut dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)."* **(Saba': 3)**

سُورَةُ سَبَإٍ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَهُ الْحَمْدُ
فِي الْآخِرَةِ ۚ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ ﴿١﴾ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا
يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا ۚ وَهُوَ
الرَّحِيمُ الْغَفُورُ ﴿٢﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَأْتِينَا السَّاعَةُ ۖ
قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتَأْتِيَنَّكُمْ عَالِمِ الْغَيْبِ ۖ لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ
ذَرَّةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَلَا أَصْغَرُ مِنْ ذَٰلِكَ
وَلَا أَكْبَرُ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٣﴾ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۚ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ
كَرِيمٌ ﴿٤﴾ وَالَّذِينَ سَعَوْ فِي آيَاتِنَا مُعَاجِزِينَ أُولَٰئِكَ
لَهُمْ عَذَابٌ مِنْ رِجْزٍ أَلِيمٌ ﴿٥﴾ وَيَرَى الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
الَّذِي أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ هُوَ الْحَقَّ وَيَهْدِي إِلَىٰ صِرَاطِ
الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿٦﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا هَلْ نَدُلُّكُمْ عَلَىٰ رَجُلٍ
يُنَبِّئُكُمْ إِذَا مُزِّقْتُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ ۙ إِنَّكُمْ لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ ﴿٧﴾

"Tidak ada tersembunyi daripada-Nya," yakni, segala sesuatu semuanya berada dalam pengetahuan Allah, tiada suatu apa pun yang tersembunyi dari-Nya. Tulang belulang, meskipun sudah hancur luluh lantak, terurai dan tersebar, namun Allah mengetahui di mana saja bagian-bagian dari tulang belulang itu. Kemudian, Allah akan mengembalikannya seperti semula sebagaimana saat Dia menciptakannya pada kali pertama, karena sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Ibnu Katsir: 3/504)

Pertanyaan: Kenapa sifat Allah ﷻ Yang Maha Mengetahui disebutkan secara khusus setelah penyebutan tentang *ba'ts*?

Jawaban:.....

5. *"Dan orang-orang yang diberi ilmu (Ahli Kitab) melihat bahwa wahyu yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itulah yang benar dan menunjuki (manusia) kepada jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji."* **(Saba': 6)**

Dalam ayat ini, kata yang digunakan adalah *"yara"* (melihat) bukan *"ya'lamu"* (mengetahui). Hal ini untuk menegaskan bahwa mereka benar-benar mengetahui hal itu dengan pengetahuan

Dipindai dengan CamScanner

yang bersifat yakin tidak ubahnya seperti mengetahui hal-hal visual yang diketahui dengan pengetahuan aksiomatis (*dhoruri*). (Ibnu 'Asyur: 22/145)

Pertanyaan: Kenapa dalam ayat ini digunakan kata *"yara"* (melihat) bukan *"ya'lamu"* (mengetahui)?

Jawaban:.....

6. *"Dan orang-orang yang diberi ilmu (Ahli Kitab) melihat bahwa wahyu yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itulah yang benar dan menunjuki (manusia) kepada jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji."* **(Saba': 6)**

Dalam ayat ini, sifat Allah ﷻ yang disebutkan adalah *Al-'Aziz* (Yang Maha Perkasa) dan *Al-Hamid* (Yang Maha Terpuji), untuk mengisyaratkan bahwa orang-orang Mukmin, ketika mengimani bahwa Al-Qur'an itulah yang hak dan petunjuk yang menunjuki jalan yang lurus, mereka menyadari bahwa keimanan itu merupakan jalan yang akan mengantarkan menuju *izzah* (kemuliaan dan kejayaan). Allah ﷻ berfirman, *"Padahal izzah itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang Mukmin."* **(Al-Munafiqun: 8)** (Ibnu 'Asyur: 22/146)

Pertanyaan: Kenapa yang disebutkan dalam ayat ini adalah sifat *Al-'Aziz* dan *Al-Hamid*; apa faedah dan hikmahnya?

Jawaban:.....

7. *"Dan orang-orang kafir berkata (kepada teman-temannya), "Maukah kamu kami tunjukkan kepadamu seorang laki-laki yang memberitakan kepadamu bahwa apabila badanmu telah hancur sehancur-hancurnya, sesungguhnya kamu benar-benar (akan dibangkitkan kembali) dalam ciptaan yang baru?"* **(Saba': 7)**

Mungkin di sini muncul sebuah pertanyaan, yaitu bahwa sesungguhnya Rasulullah ﷺ merupakan sosok yang masyhur di kalangan masyarakat Quraisy dan bahwa berita tentang *ba`ts* yang beliau sampaikan juga sudah tersebar di tengah-tengah mereka. Lantas, kenapa mereka berkata, *"Maukah kamu kami tunjukkan kepadamu seorang laki-laki"* dengan menggunakan bentuk *isim nakirah* (yaitu *rajul*, seorang laki-laki) dan menawarkan kepada kawan-kawan mereka sesama orang kafir untuk menunjukkan kepada mereka seorang laki-laki yang mengabarkan hal tersebut (*ba`ts*), seakan-akan beliau adalah sosok yang tak dikenal dan berita yang beliau sampaikan itu juga merupakan berita yang seolah masih asing dan tak dikenal?

Jawabannya adalah, bahwa kata-kata mereka itu adalah bentuk bahasa sarkastis untuk mengolok-olok, mencemooh, mentertawakan, dan menjadikan beliau serta dakwah beliau sebagai bahan candaan. (Al-Qurthubi: 17/257)

Pertanyaan: Kenapa mereka pura-pura tidak mengenal Nabi ﷺ dengan menyebut beliau dengan menggunakan sebutan berbentuk *nakirah*, yaitu *rajul* (seorang laki-laki)?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَلِجُ	Masuk
يَعْرُجُ	Naik
لَا يَعْزُبُ	Tidak tersembunyi
عَذَابٌ مِّن رِّجْزٍ أَلِيمٌ	Adzab yang paling buruk dan paling menyakitkan
مُزِّقْتُمْ	Kalian mati dan tubuh kalian hancur terurai di bumi

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah doa, *"Allahumma Jazini bil Hasanat Ihsanan, wa bis Saiat Afwan wan Ghufran."* (Ya Allah, berilah hamba balasan berupa kebaikan atas amal-amal baik, dan berilah hamba balasan berupa maaf dan pengampunan atas amal-amal jelek.) Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, *"Supaya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh. Mereka itu adalah orang-orang yang baginya ampunan dan rezeki yang mulia."* **(Saba': 4)**
2. Kerjakanlah hari ini sebuah amal shaleh yang baru, dengan harapan semoga Allah memberimu ampunan dan rezeki yang mulia. Allah berfirman, *"Supaya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh. Mereka itu adalah orang-orang yang baginya ampunan dan rezeki yang mulia."* **(Saba': 4)**
3. Hadirilah kajian keilmuan, dengan harapan bisa mendapatkan pengetahuan yang berguna untuk membedakan antara yang haq dan yang batil. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang diberi ilmu (Ahli Kitab) berpendapat bahwa wahyu yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itulah yang benar dan menunjuki (manusia) kepada jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji."* **(Saba': 6)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang yang banyak-banyak memanjatkan pujian kepada Allah ketika di dunia, maka ia layak menjadi orang yang memanjatkan pujian kepada-Nya kelak di akhirat. Allah berfirman, *"Segala puji bagi Allah Yang memiliki apa yang di langit dan apa yang di bumi, dan bagi-Nya (pula) segala puji di akhirat. Dan Dia lah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui."* **(Saba': 1)**
2. Jadilah kamu termasuk orang yang menyeru kepada agama Allah dan membelanya. Hati-hati dan waspada, jangan sampai kamu termasuk orang yang berupaya menghalang-halangi manusia dari agama Allah. Dia berfirman, *"Dan orang-orang yang berusaha untuk (menentang) ayat-ayat Kami dengan anggapan mereka dapat melemahkan (menggagalkan adzab Kami), mereka itu memperoleh adzab, yaitu (jenis) adzab yang pedih."* **(Saba': 5)**
3. Ilmu syar`i yang shahih yang berlandaskan pada prinsip mengikuti firman Allah dan sunnah Nabi-Nya, akan membawa menuju kebahagiaan dan keberuntungan di dunia dan akhirat. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang diberi ilmu (Ahli Kitab) berpendapat bahwa wahyu yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itulah yang benar dan menunjuki (manusia) kepada jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji."* **(Saba': 6)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka apakah mereka tidak melihat langit dan bumi yang ada di hadapan dan di belakang mereka? Jika Kami menghendaki, niscaya Kami benamkan mereka di bumi atau Kami jatuhkan kepada mereka gumpalan dari langit."* **(Saba': 9)**

Allah menyatakan bahwa Dialah Yang kuasa menciptakan langit dan bumi berikut segala apa yang ada pada keduanya, juga kuasa untuk melakukan *ba'ts* dan menyegerakan hukuman terhadap mereka. Allah menegaskan kuasa-Nya atas mereka, bahwa langit dan bumi adalah kepunyaan-Nya, bahwa langit dan bumi meliputi mereka dari segala penjuru. Maka, bagaimana bisa mereka merasa aman dari adzab berupa ditenggelamkan ke dalam bumi seperti yang dialami oleh Qarun, atau adzab berupa gumpalan dari langit seperti yang dialami oleh penduduk *Al-Aikah* (kaum nabi Syu'aib *Alahissalam*). (Al-Qurthubi: 17/259)

Pertanyaan: Kuasa Allah ﷻ dalam menciptakan langit dan bumi menjadi bukti petunjuk akan kuasa-Nya untuk menghukum para pendurhaka. Coba jelaskan hal itu!

Jawaban: .....

2. *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Tuhan) bagi setiap hamba yang kembali (kepada-Nya)."* **(Saba': 9)**

Semakin tinggi tingkat kualitas *inabah* seseorang (keinsyafan dan kesadarannya untuk senantiasa kembali kepada Allah), maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesadarannya dalam memetik pelajaran dan nilai-nilai petunjuk dari ayat-ayat Allah. Sebab, seorang *munib* (orang yang senantiasa kembali kepada Allah) adalah orang yang total dalam mengarahkan segenap orientasinya hanya kepada Allah. Segala kehendak, keinginan, dan haluannya adalah tertuju kepada Allah. Dia senantiasa kembali kepada Allah dalam setiap urusan. Pada gilirannya, hal itu membuat dirinya menjadi hamba yang dekat kepada Tuhannya. Hati dan pikirannya hanya dipenuhi oleh keinginan bagaimana meraih ridha Tuhannya. Oleh karena itu, ia senantiasa memandang semua makhluk dalam koridor tadabur untuk memetik pelajaran dan petunjuk, bukan pandangan kosong yang tiada memberi manfaat. (As-Sa'di: 676)

Pertanyaan: Kenapa hanya orang-orang *munib* saja yang bisa memetik manfaat dari ayat-ayat Allah ﷻ?

Jawaban: .....

3. *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Dawud karunia dari Kami. (Kami berfirman), "Wahai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Dawud," dan Kami telah melunakkan besi untuknya."* **(Saba': 10)**

Dalam ayat ini, kata *"fadhlan* (karunia)" disebutkan dalam bentuk *nakirah* (indefinitif), untuk memberikan pengertian bahwa karunia itu merupakan karunia yang agung, yaitu karunia berupa kenabian, kerajaan, mencurahkan segenap potensi yang dimiliki untuk memperbaiki umat, menegakkan keadilan, gagah berani di medan perang, luasnya nikmat yang diberikan kepadanya, kemahiran membuat baju zirah yang menjadi sumber penghasilannya, kitab Zabur, memiliki suara yang sangat merdu,

أَفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَم بِهِۦ جِنَّةٌۢ ۗ بَلِ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ
فِى ٱلْعَذَابِ وَٱلضَّلَٰلِ ٱلْبَعِيدِ ﴿٨﴾ أَفَلَمْ يَرَوْا۟ إِلَىٰ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
وَمَا خَلْفَهُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ ۚ إِن نَّشَأْ نَخْسِفْ بِهِمُ ٱلْأَرْضَ
أَوْ نُسْقِطْ عَلَيْهِمْ كِسَفًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً
لِّكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ ﴿٩﴾ ۞ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ مِنَّا فَضْلًا ۖ
يَٰجِبَالُ أَوِّبِى مَعَهُۥ وَٱلطَّيْرَ ۖ وَأَلَنَّا لَهُ ٱلْحَدِيدَ ﴿١٠﴾ أَنِ ٱعْمَلْ
سَٰبِغَٰتٍ وَقَدِّرْ فِى ٱلسَّرْدِ ۖ وَٱعْمَلُوا۟ صَٰلِحًا ۖ إِنِّى بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيرٌ ﴿١١﴾ وَلِسُلَيْمَٰنَ ٱلرِّيحَ غُدُوُّهَا شَهْرٌ وَرَوَاحُهَا شَهْرٌ ۖ
وَأَسَلْنَا لَهُۥ عَيْنَ ٱلْقِطْرِ ۖ وَمِنَ ٱلْجِنِّ مَن يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ
رَبِّهِۦ ۖ وَمَن يَزِغْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ ٱلسَّعِيرِ ﴿١٢﴾
يَعْمَلُونَ لَهُۥ مَا يَشَآءُ مِن مَّحَٰرِيبَ وَتَمَٰثِيلَ وَجِفَانٍ كَٱلْجَوَابِ
وَقُدُورٍ رَّاسِيَٰتٍ ۚ ٱعْمَلُوٓا۟ ءَالَ دَاوُۥدَ شُكْرًا ۚ وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِىَ
ٱلشَّكُورُ ﴿١٣﴾ فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ ٱلْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَىٰ مَوْتِهِۦٓ
إِلَّا دَآبَّةُ ٱلْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنسَأَتَهُۥ ۖ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ ٱلْجِنُّ
أَن لَّوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ٱلْغَيْبَ مَا لَبِثُوا۟ فِى ٱلْعَذَابِ ٱلْمُهِينِ ﴿١٤﴾

memiliki usia panjang yang sepenuhnya digunakan dalam kebaikan, dan bentuk-bentuk karunia yang lain. (Ibnu 'Asyur: 22/155)

Pertanyaan: Apa faedah kata karunia (*fadhlan*) dalam ayat ini disebutkan dalam bentuk *nakirah*?

Jawaban: .....

4. *"(yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang shaleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan."* **(Saba': 11)**

Ayat ini mengandung dalil bahwa orang-orang mulia dan terhormat juga harus mempelajari dan menekuni suatu keahlian dan ketrampilan untuk menjadi sumber penghasilan, bahwa bekerja mencari penghasilan lewat suatu profesi dan ketrampilan seperti itu sama sekali tidak menurunkan derajat, wibawa, dan kemuliaan mereka, akan tetapi justru sebaliknya, hal itu bisa semakin meningkatkan derajat, wibawa, dan kemuliaan mereka. Sebab hal itu menjadikan mereka pribadi-pribadi yang memiliki sikap rendah hati, tidak membutuhkan uluran tangan orang lain dan bisa mendapatkan penghasilan yang halal tanpa terbebani

Dipindai dengan CamScanner

oleh hutang budi dan jasa kepada siapa pun. (Al-Qurthubi: 17/278)

Pertanyaan: Apakah menekuni suatu profesi, keahlian, dan ketrampilan kerja merupakan perkara yang akan menurunkan kehormatan, wibawa, dan harga diri seorang penuntut ilmu?

Jawaban: .....

5. *"Beramallah wahai keluarga Dawud untuk bersyukur (kepada Allah)"* **(Saba': 13)**

Dalam ayat ini terkandung dalil bahwa syukur adalah dengan amal perbuatan, di samping dengan ucapan dan niat. (Ibnu Katsir: 3/507)

Pertanyaan: Apa saja cara dan bentuk syukur seorang hamba kepada Tuhannya?

Jawaban: .....

6. *"Beramallah wahai keluarga Dawwud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur."* **(Saba': 13)**

Diceritakan bahwa Nabi Dawud عليه السلام berucap, "Tuhan, bagaimana hamba sanggup memenuhi kewajiban bersyukur kepada-Mu atas nikmat-nikmat-Mu, sementara kesadaran hamba untuk bersyukur dan kemampuan hamba untuk bersyukur juga merupakan nikmat dari-Mu?" Lalu, Allah ﷻ berfirman, "Wahai Dawud, sekarang berarti kamu telah mengenal Aku."

Hakekat syukur adalah mengakui bahwa nikmat yang didapat merupakan pemberian Allah dan menggunakannya untuk ketaatan kepada-Nya. Sedangkan kufur nikmat adalah menggunakan nikmat yang ada untuk kemaksiatan. Sedikit sekali orang yang melakukan hal itu, yaitu mensyukuri nikmat dengan menggunakannya untuk ketaatan kepada-Nya. (Al-Qurthubi: 17/278)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana hakekat syukur itu, dan apakah banyak orang yang pandai bersyukur?

Jawaban: .....

7. *"Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka, tatkala ia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa kalau sekiranya mereka mengetahui yang ghaib tentulah mereka tidak akan tetap dalam siksa yang menghinakan."* **(Saba': 14)**

Yakni, nyatalah bagi manusia bahwa sejatinya jin sama sekali tidak mengetahui perkara ghaib. Ada yang mengatakan bahwa maknanya adalah, maka jin itu pun tahu dan sadar bahwa mereka sama sekali tidak mengetahui perkara yang ghaib. (Ibnu Jazi: 2/203)

Pertanyaan: Bagaimana kamu membantah orang yang berpikir bahwa jin mengetahui perkara ghaib?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
كِسَفًا	Potongan-potongan adzab
مُّنِيبٍ	Insyaf dan kembali kepada Tuhan dengan pertaubatan dan ketaata
أَوِّبِي مَعَهُۥ	Bertasbihlah bersamanya
وَقَدِّرْ فِى ٱلسَّرْدِ	Ukurlah peniti pengait dan pengikat di antara lembaran-lembaran baru zirah yang ada secara persis dan pas dengan lembaran-lembarannya, sehingga rajutan lembaran-lembarannya tidak terlalu kecil yang menyebabkannya tidak kokoh, dan jangan pula terlalu besar yang menyebabkannya terlalu berat
عَيْنَ ٱلْقِطْرِ	Sumber tembaga cair, sehingga tembaga mengalir untuk Nabi Sulaiman عليه السلام seperti air
وَجِفَانٍ كَٱلْجَوَابِ	Mangkuk-mangkuk raksasa seperti kolam

PRAKTIK AYAT

1. Kerjakanlah semua tugas dan pekerjaanmu hari ini dengan maksimal dalam bentuk yang diridhai oleh Allah. Dia berfirman, *"Dan kerjakanlah amalan yang shaleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan."* **(Saba': 11)**
2. Ajarkanlah salah satu surat Al-Qur'an kepada seorang Muslim, sebagai bentuk ungkapan syukur kepada Allah atas keberhasilanmu menghafalnya. Allah berfirman, *"Beramallah wahai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah)."* **(Saba': 13)**
3. Panjatkanlah doa, *"Allahumma Ij'alni min Ibadikas Syakirin."* (Ya Allah, jadikanlah hamba termasuk hamba-hambaMu yang pandai bersyukur.) Allah berfirman, *"Dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang berterima kasih."* **(Saba': 13)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Senantiasa menjaga keinsyafan dan kesadaran untuk senantiasa kembali kepada Allah, menjadi sebab seseorang mampu memetik faedah dan pelajaran dari ayat-ayat kauniah. Allah berfirman, *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Tuhan) bagi setiap hamba yang kembali (kepada-Nya)."* **(Saba': 9)**
2. Hendaknya kamu memiliki sebuah profesi atau keahlian yang betul-betul kamu kuasai secara mendalam yang bisa menjadi sumber pendapatan bagimu tanpa harus mengandalkan belas kasihan dan pemberian orang lain, sehingga martabat dan harga dirimu terjaga. Allah berfirman, *"(yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang shaleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan."* **(Saba': 11)**
3. Perkara ghaib tidak ada yang mengetahuinya selain hanya Allah. Dia berfirman, *"Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka tatkala ia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa kalau sekiranya mereka mengetahui yang ghaib tentulah mereka tidak akan tetap dalam siksa yang menghinakan."* **(Saba': 14)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka"* **(Saba': 15)**

Cerita tentang kisah Nabi Sulaiman عليه السلام menggiring pada penyebutan kisah negeri Saba'. Sebab, kerajaan Nabi Sulaiman عليه السلام pernah bersinggungan dengan kerajaan Saba' melalui kisah Ratu Balqis. Juga, karena keadaan penduduk Saba' bertolak belakang dengan keadaan Nabi Dawud عليه السلام dan Nabi Sulaiman عليه السلام.

Kisah Nabi Dawud عليه السلام dan Nabi Sulaiman عليه السلام merupakan contoh kelimpahan nikmat atas orang-orang yang pandai bersyukur. Sementara itu, kisah penduduk negeri Saba' menjadi contoh pencabutan nikmat dari orang-orang yang kufur. (Ibnu 'Asyur: 22/165)

Pertanyaan: Sebutkan sisi-sisi relevansi penyebutan kisah negeri Saba' setelah kisah nabi Sulaiman AS!

Jawaban: .....

2. *"Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr."* **(Saba': 16)**

"Tetapi mereka berpaling," yakni, mereka berpaling dari syukur kepada Allah, yakni tidak mau bersyukur kepada-Nya, atau berpaling dan tidak mau taat kepada para nabi. (Ibnu Jazi: 2/203)

Pertanyaan: Dari apa penduduk negeri Saba' berpaling hingga menyebabkan keadaan mereka berubah dan berganti?

Jawaban: .....

3. *"Dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl, dan sedikit dari pohon Sidr."* **(Saba': 16)**

Ini merupakan balasan sesuai dengan jenis perbuatan mereka. Ketika mereka mengganti syukur yang baik dengan kufur yang buruk, maka nikmat yang mereka miliki diganti dengan bencana dan malapetaka. (As-Sa'di: 677)

Pertanyaan: Jelaskan tentang prinsip "balasan sesuai dengan jenis perbuatan" berdasarkan ayat ini!

Jawaban: .....

4. *"Dan Kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang Kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan, dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan aman."* **(Saba': 18)**

"Dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan," yakni, sehingga orang yang melakukan perjalanan lewat jalur mana pun bisa bermalam di satu kampung dan beristirahat siang di kampung berikutnya, sehingga ia tidak akan mengalami suatu kesulitan.

"Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari," yakni, Kami katakan kepada mereka, *"Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari."*

"Dengan aman," yakni, aman dari rasa takut, aman dari ancaman orang-orang jahat, aman dari ancaman kelaparan dan kehausan di tengah jalan, dan aman dari berbagai kesulitan dan hambatan. (Ibnu 'Athiyyah: 4/416)

Pertanyaan: Apa makna kalimat *"Dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan"* dan *"dengan aman"* dalam ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi setiap orang yang sabar lagi bersyukur."* **(Saba': 19)**

Dalam ayat ini, kata *"ayat* (tanda-tanda)" diungkapkan dalam bentuk jamak. Hal itu karena dalam kisah tersebut terdapat sejumlah tanda dan pelajaran.

Keadaan tempat-tempat kediaman mereka mengandung bukti tentang kuasa Allah, rahmat-Nya dan anugerah nikmat-Nya. Kejadian banjir besar yang menimpa mereka mengandung bukti tentang kemutlakan kehendak Allah dan bahwa Dia lah Yang membalas dan menghukum.

Perubahan keadaan mereka dari makmur dan sejahtera menjadi sengsara dan serba kesulitan mengandung bukti tentang silih bergantinya keadaan dan perubahan alam. Pada gilirannya, hal ini mengandung tanda bahwa keadaan baik dan buruk tidak ada yang abadi.

Luasnya wilayah mereka hingga ke negeri Syam dan pembangunan yang merata di semua wilayah mereka mengandung bukti tentang sejauh mana kemajuan pembangunan mereka dan besarnya kekuasaan mereka. Juga mengandung bukti bahwa keamanan,

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ ءَايَةٌ ۖ جَنَّتَانِ عَن يَمِينٍ وَشِمَالٍ ۖ
كُلُوا مِن رِّزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۚ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ ۚ
(١٥) فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُم بِجَنَّتَيْهِمْ
جَنَّتَيْنِ ذَوَاتَيْ أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثْلٍ وَشَيْءٍ مِّن سِدْرٍ قَلِيلٍ
(١٦) ذَٰلِكَ جَزَيْنَاهُم بِمَا كَفَرُوا ۖ وَهَلْ نُجَازِي إِلَّا الْكَفُورَ (١٧)
وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا قُرًى ظَاهِرَةً
وَقَدَّرْنَا فِيهَا السَّيْرَ ۖ سِيرُوا فِيهَا لَيَالِيَ وَأَيَّامًا آمِنِينَ (١٨)
فَقَالُوا رَبَّنَا بَاعِدْ بَيْنَ أَسْفَارِنَا وَظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ فَجَعَلْنَاهُمْ
أَحَادِيثَ وَمَزَّقْنَاهُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ
شَكُورٍ (١٩) وَلَقَدْ صَدَّقَ عَلَيْهِمْ إِبْلِيسُ ظَنَّهُ فَاتَّبَعُوهُ إِلَّا
فَرِيقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ (٢٠) وَمَا كَانَ لَهُ عَلَيْهِم مِّن سُلْطَانٍ
إِلَّا لِنَعْلَمَ مَن يُؤْمِنُ بِالْآخِرَةِ مِمَّنْ هُوَ مِنْهَا فِي شَكٍّ ۗ
وَرَبُّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَفِيظٌ (٢١) قُلِ ادْعُوا الَّذِينَ زَعَمْتُم مِّن
دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي
الْأَرْضِ وَمَا لَهُمْ فِيهِمَا مِن شِرْكٍ وَمَا لَهُ مِنْهُم مِّن ظَهِيرٍ (٢٢)

Dipindai dengan CamScanner

stabilitas dan kedamaian merupakan modal dasar pembangunan.

Sikap mereka yang mengharapkan hilangnya semua itu mengandung bukti bahwa mental, akal dan pola pikir bisa mengalami kemerosotan dan kemunduran sampai pada titik yang bisa menyebabkan kekacauan di semua lini kehidupan suatu bangsa dan lenyapnya kebesaran yang telah diraihnya.

Keadaan mereka yang terpaksa mengungsi meninggalkan kampung halaman dan tercerai-berai di mana-mana mengandung bukti bahwa kondisi darurat bisa menjadikan orang terpaksa melakukan hal-hal yang penuh bahaya dan resiko.

Penyebutan kata *"shabbar* (sabar dan tegar)" dan "*syakur* (pandai bersyukur)" di sini memberikan pengertian bahwa seorang Mukmin berkeharusan memiliki dua sifat ini, yaitu sabar dan tegar menghadapi segala cobaan dan musibah, serta pandai mensyukuri nikmat. Penduduk negeri Saba' yang dibahas dalam ayat ini, mereka tidak pandai mensyukuri nikmat, meremehkannya dan mengingkarinya, serta tidak sabar menghadapi hilangnya nikmat tersebut. (Ibnu 'Asyur: 22/180)

Pertanyaan: Kenapa kata *"ayat"* dalam ayat ini diungkapkan dalam bentuk jamak, dan kenapa di bagian akhir ayat disebutkan dua sifat, yaitu *shabbar* dan *syakur*?

Jawaban: .....

6. *"Dan sesungguhnya Iblis telah dapat membuktikan kebenaran sangkaannya terhadap mereka, lalu mereka mengikutinya, kecuali sebagian orang-orang yang beriman."* **(Saba': 20)**

Ibnu Qutaibah mengatakan, "Ketika Iblis meminta penangguhan kepada Allah, lalu Dia pun memberinya tangguh sampai waktu yang telah ditentukan, maka ia pun berkata, "Sungguh aku akan menyesatkan anak cucu Adam." Pada saat berkata seperti itu, Iblis sebenarnya tidak yakin betul dengan kata-katanya itu dan belum yakin keinginannya untuk menyesatkan manusia bisa terwujud, akan tetapi ia hanya sebatas menduga bahwa dirinya akan mampu menyesatkan manusia. Kemudian, ketika ada sebagian manusia ternyata mau mengikutinya dan menuruti bujuk rayunya, maka ia pun dapat membuktikan kebenaran sangkaan dan dugaannya itu."

Al-Hasan mengatakan, "Iblis tidak menghunuskan pedang kepada manusia dan tidak pula memukuli mereka dengan cambuk, akan tetapi ia hanya sebatas memberikan janji dan harapan-harapan palsu, lalu mereka pun tertipu dan terpedaya." (Al-Baghawi: 3/604)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana Iblis membuktikan kebenaran dugaan dan persangkaannya terhadap manusia!

Jawaban: .....

7. *"Dan tidak adalah kekuasaan Iblis terhadap mereka, melainkan hanyalah agar Kami dapat membedakan siapa yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat dari siapa yang ragu-ragu tentang itu. Dan Tuhanmu Maha Memelihara segala sesuatu."* **(Saba': 21)**

Iblis sama sekali tidak bisa memaksa manusia untuk kafir, akan tetapi Iblis hanya sebatas mengajak, membujuk, menipu, dan merayu mereka. Iblis sama sekali tidak memiliki hujjah yang bisa meyakinkan mereka untuk mengikutinya, akan tetapi mereka mengikuti dan menuruti ajakan Iblis semata-mata hanya karena syahwat dan hawa nafsu belaka, bukan berdasarkan hujjah dan dalil. (Al-Baghawi: 3/604)

Pertanyaan: Apakah Iblis memiliki kekuatan yang mampu memaksa manusia untuk kafir dan berbuat maksiat?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ءَايَة	Bukti petunjuk akan kuasa Kami
ذَوَاتَىْ	Memiliki
سَيْلَ ٱلْعَرِمِ	Banjir besar dan dahsyat hingga menyebabkan bendungan yang ada runtuh dan menenggelamkan ladang dan kebun-kebun
أُكُلٍ خَمْطٍ	Buah yang pahit dan tidak enak rasanya
وَأَثْلٍ	Pohon *Atsl*, yaitu pohon yang mirip seperti pohon *tharfa'* (tamariska), dan tidak berbuah
سِدْرٍ	Pohon *nabq*, banyak durinya

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah *basmalah* sebelum makan dan bacalah hambdalah setelah makan, sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah. Dia berfirman, *"Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun."* **(Saba': 15)**
2. Sebutkan tiga akibat sikap kufur nikmat berdasarkan ayat-ayat yang menceritakan tentang negeri Saba'. Allah berfirman, *"Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka, yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (Kepada mereka dikatakan), "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun."* **(Saba': 15)**
3. Buatlah sebuah tulisan tentang hukuman Tuhan terhadap orang yang berpaling dari agama-Nya, lalu kirimkan tulisan itu kepada kerabat dan teman-temanmu. Allah berfirman, *"Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr."* **(Saba': 16)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Hati-hati dan waspadalah terhadap sikap kufur nikmat. Allah berfirman, *"Demikianlah Kami memberi balasan kepada mereka karena kekafiran mereka. Dan Kami tidak menjatuhkan azab (yang demikian itu), melainkan hanya kepada orang-orang yang sangat kafir."* **(Saba': 17)**
2. Berdoalah dengan doa yang baik dan bermanfaat bagi kamu, jangan sekali-kali berdoa dengan doa yang tidak baik bagi dirimu. Allah berfirman, *"Maka mereka berkata, "Ya Tuhan kami, jauhkanlah jarak perjalanan kami." Dan mereka menganiaya diri mereka sendiri; maka Kami jadikan mereka buah mulut dan Kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya."* **(Saba': 19)**
3. Waspada dan hati-hati terhadap bisikan-bisikan dan bujuk rayu setan. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Iblis telah dapat membuktikan kebenaran sangkaannya terhadap mereka, lalu mereka mengikuhya, kecuali sebagian orang-orang yang beriman."* **(Saba': 20)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan tiadalah berguna syafaat di sisi Allah melainkan bagi orang yang telah diizinkan-Nya (memberikan syafaat atau mendapatkan syafaat)."* **(Saba': 23)**

Ini merupakan penegasan dan pemberitahuan dari Allah bahwa malaikat, meskipun mereka merupakan makhluk pilihan dan memiliki kedudukan yang luhur, akan tetapi mereka tidak mungkin bisa memberi syafaat kepada siapa pun kecuali jika diizinkan. Lalu, ketika mereka diberi izin dan mendengar firman Allah yang berisikan pemberian izin itu, maka mereka pun begitu ketakutan.

Demikian itulah keadaan malaikat, lantas bagaimana mungkin berhala-berhala itu bisa memberi syafaat?! Atau, bagaimana kalian mengharap-harapkan syafaat, sementara kalian sendiri tidak mengakui adanya kiamat?! (Al-Qurthubi: 17/311)

Pertanyaan: Jelaskan besarnya perkara syafaat di sisi Allah kelak pada hari kiamat berdasarkan ayat ini!

Jawaban: .....

2. *"Sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata, "Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab, "(Perkataan) yang benar," dan Dia lah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar."* **(Saba': 23)**

Terdapat sejumlah hadits yang menyatakan bahwa ayat ini menceritakan tentang malaikat. Ketika para malaikat mendengar wahyu yang disampaikan kepada Jibril عليه السلام, mereka sangat ketakutan. Lalu, ketika ketakutan itu sudah hilang dari hati mereka, maka sebagian malaikat berkata kepada sebagian yang lain, "Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Tuhan memfirmankan kebenaran." (Ibnu Jazi: 2/205)

Pertanyaan: Ayat ini mengandung dalil tentang keagungan wahyu; coba jelaskan hal itu!

Jawaban: .....

3. *"Sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata, "Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab, "(Perkataan) yang benar," dan Dia-lah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar."* **(Saba': 23)**

Dipilihnya sifat Maha Tinggi dan Maha Besar dalam ayat ini, karena sesuai dan relevan dengan kontek jawaban. Yakni, Allah memutuskan dengan benar bahwa setiap orang mendapatkan apa yang memang berhak ia dapatkan. Sebab, Allah mengetahui keadaan setiap orang, tanpa ada yang tersembunyi dari-Nya, dan tiada suatu apa pun yang bisa menghalangi-Nya untuk menyampaikan kepada setiap orang apa yang memang berhak ia dapatkan. (Ibnu 'Asyur: 22/190-191)

Pertanyaan: Apa faedah dan alasan dua sifat tersebut, yaitu Maha Tinggi dan Maha Besar, adalah yang dipilih untuk disebutkan dalam ayat ini?

Jawaban: .....

وَلَا تَنفَعُ ٱلشَّفَٰعَةُ عِندَهُۥٓ إِلَّا لِمَنْ أَذِنَ لَهُۥ ۚ حَتَّىٰٓ إِذَا فُزِّعَ عَن
قُلُوبِهِمْ قَالُوا۟ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ ۖ قَالُوا۟ ٱلْحَقَّ ۖ وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْكَبِيرُ
﴿٢٣﴾ قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ قُلِ ٱللَّهُ ۙ
وَإِنَّآ أَوْ إِيَّاكُمْ لَعَلَىٰ هُدًى أَوْ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢٤﴾ قُل
لَّا تُسْـَٔلُونَ عَمَّآ أَجْرَمْنَا وَلَا نُسْـَٔلُ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢٥﴾ قُلْ
يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِٱلْحَقِّ ۚ وَهُوَ ٱلْفَتَّاحُ ٱلْعَلِيمُ
﴿٢٦﴾ قُلْ أَرُونِىَ ٱلَّذِينَ أَلْحَقْتُم بِهِۦ شُرَكَآءَ كَلَّا ۚ بَلْ هُوَ ٱللَّهُ
ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٢٧﴾ وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا كَآفَّةً لِّلنَّاسِ
بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾
وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٢٩﴾
قُل لَّكُم مِّيعَادُ يَوْمٍ لَّا تَسْتَـْٔخِرُونَ عَنْهُ سَاعَةً وَلَا تَسْتَقْدِمُونَ
﴿٣٠﴾ وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَن نُّؤْمِنَ بِهَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ وَلَا
بِٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ ۗ وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلظَّٰلِمُونَ مَوْقُوفُونَ عِندَ
رَبِّهِمْ يَرْجِعُ بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ ٱلْقَوْلَ يَقُولُ ٱلَّذِينَ
ٱسْتُضْعِفُوا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوا۟ لَوْلَآ أَنتُمْ لَكُنَّا مُؤْمِنِينَ ﴿٣١﴾

4. *"Dan sesungguhnya kami atau kamu (orang-orang musyrik), pasti berada dalam kebenaran atau dalam kesesatan yang nyata."* **(Saba': 24)**

Yakni, dari dua golongan yang ada, salah satunya pasti sebagai pihak yang keliru dan yang lain sebagai pihak yang benar. Tidak mungkin kalian dan kami sama-sama berada di atas petunjuk, atau sama-sama di atas kesesatan. Akan tetapi, salah satunya pasti benar dan yang lain sesat, baik itu kami atau kalian. (Ibnu Katsir: 3/516)

Pertanyaan: Bagaimana pendapat dan penilaianmu tentang orang yang menyepelekan perbedaan dan perselisihan antar golongan dan agama, serta memandang bahwa semua pihak benar semua?

Jawaban: .....

5. *"Katakanlah, "Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. Dan Dia lah Maha Pemberi keputusan lagi Maha*

Dipindai dengan CamScanner

Mengetahui." **(Saba': 26)**

Dalam ayat ini, sifat *Al-Fattah* (Maha Pemberi keputusan) diikuti dengan sifat *Al-'Alim* (Maha Mengetahui) untuk memberikan pengertian bahwa hukum dan putusan Allah pasti adil belaka, sebab Dia Maha Mengetahui. Putusan Allah steril dari faktor-faktor penyebab terjadinya kekeliruan dan ketidakadilan yang lahir dari ketidaktahuan, kebodohan, ketidakmampuan, dan sikap memperturutkan kelemahan mental yang lahir dari ketidaktahuan keadaan, situasi, dampak, dan akibat. (Ibnu 'Asyur: 22/195)

Pertanyaan: Kenapa Nama Allah *Al-Fattah* (Maha Pemberi keputusan) diikuti dengan Nama *Al-'Alim* (Maha Mengetahui) dalam ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Dan Kami tidak mengutus kamu melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui."* **(Saba': 28)**

Ini merupakan pemberitahuan dari Allah ﷻ bahwa Dia mengutus Nabi Muhammad ﷺ kepada seluruh alam. Ini merupakan salah satu spesifikasi yang hanya dimiliki oleh Nabi Muhammad ﷺ saja. (Ibnu 'Athiyyah: 4/420)

Pertanyaan: Ayat ini menyebutkan salah satu spesifikasi yang hanya dimiliki oleh Nabi Muhammad ﷺ saja; apa itu?

Jawaban: .....

7. *"Dan (alangkah hebatnya) kalau kamu lihat ketika orang-orang yang zhalim itu dihadapkan kepada Tuhannya, sebagian dari mereka menghadapkan perkataan kepada sebagian yang lain; orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "Kalau tidaklah karena kamu, tentulah kami menjadi orang-orang yang beriman."* **(Saba': 31)**

Yakni, kalau kamu wahai Muhammad melihat ketika orang-orang yang zhalim ditahan dan diberhentikan di lokasi hisab, mereka bertengkar dan saling menyalahkan, padahal ketika di dunia mereka adalah orang-orang yang berteman akrab, saling mencintai, dan saling mendukung.

Kalimat yang menjadi jawab untuk kata syarat *"lau"* (kalau) di sini dibuang. Yakni, niscaya kamu melihat suatu situasi yang sangat miris, mencekam, dan mengerikan. (Al-Qurthubi: 17/316)

Pertanyaan: Coba deskripsikan keadaan orang-orang yang berteman akrab dari kalangan orang-orang musyrik pada saat mereka dihadapkan kepada Allah ﷻ.

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فُزِّعَ	Rasa takut hilang dari hati mereka
يَفْتَحُ	Memutus
بِٱلْحَقِّ	Dengan adil
ٱلْفَتَّاحُ	Yang Maha mengadili di antara makhluk-Nya
وَلَا بِٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ	Dan tidak pula kepada kitab sebelum-nya, yaitu Taurat, Injil, dan Zabur
مَّوْقُوفُونَ	Ditahan di tempat hisab
يَرْجِعُ	Saling berbantah antara sebagian dengan sebagian yang lain

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah kepada Allah supaya syafaatmu bagi orang yang kamu cintai diperkenankan oleh-Nya. Allah berfirman, *"Dan tiadalah berguna syafaat di sisi Allah melainkan bagi orang yang telah diizinkan-Nya memperoleh syafaat itu."* **(Saba': 23)**
2. Berdoalah kepada Allah ﷻ supaya kamu termasuk orang yang mendapatkan syafaat para nabi, malaikat, dan hamba-hamba yang shaleh. Jangan sekali-kali meminta hal itu kepada siapa pun selain Dia, siapa pun orang itu. Allah berfirman, *"Dan tiadalah berguna syafaat di sisi Allah melainkan bagi orang yang telah diizinkan-Nya memperoleh syafa'at itu."* **(Saba': 23)**
3. Bersyukurlah kepada Allah ﷻ atas rezeki yang telah dikaruniakan-Nya kepadamu. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Siapakan yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan dari bumi?" Katakanlah, "Allah."* **(Saba': 24)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Berdoalah memohon kepada Allah ﷻ agar hatimu dipenuhi oleh rasa takut, pengagungan, dan mahabah kepada-Nya. Allah berfirman, *"sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata, "Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab, "(Perkataan) yang benar," dan Dia lah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar."* **(Saba': 23)**
2. Ingatlah selalu bahwa sesungguhnya yang memberi rezeki hanyalah Allah semata. Maka dari itu, jangan meminta kepada selain Dia. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Siapakan yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan dari bumi?" Katakanlah, "Allah."* **(Saba': 24)**
3. Dalam berdakwah, gunakanlah metode yang mengkombinasikan antara menyampaikan berita gembira dan peringatan, *"sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui."* **(Saba': 28)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Orang-orang yang menyombongkan diri berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah, "Kamikah yang telah menghalangi kamu dari petunjuk sesudah petunjuk itu datang kepadamu? (Tidak), sebenarnya kamu sendirilah orang-orang yang berdosa."* **(Saba': 32)**

Yakni, orang-orang yang menyombongkan diri berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah, "Apa yang kami lakukan terhadap kalian tidak lebih dari hanya sekedar mengajak kalian, lalu kalian mau mengikuti kami tanpa dalil dan bukti, sementara pada waktu yang sama kalian justru menyalahi dalil, bukti dan hujjah yang dibawa oleh para rasul, lantaran kalian menuruti nafsu dan keinginan kalian sendiri." Oleh karena itu, orang-orang yang menyombongkan diri itu berkata kepada mereka, "Tapi, sebenarnya kalian sendirilah orang-orang yang berdosa." (Ibnu Katsir: 3/518)

Pertanyaan: Kenapa orang-orang yang dianggap lemah disebut bahwa mereka sendirilah orang-orang yang berdosa?

Jawaban: .....

2. *"Dan orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "(Tidak), akan tetapi sebenarnya tipu daya(mu) di waktu malam dan siang (yang menghalangi kami), ketika kamu menyeru kami supaya kami kafir kepada Allah dan menjadikan sekutu-sekutu bagi-Nya."* **(Saba': 33)**

Yakni, orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "(Tidak), akan tetapi sebenarnya kami kafir gara-gara tipu daya kalian terhadap kami di waktu malam dan siang." (Ibnu Jazi: 2/207)

Pertanyaan: Sikap loyal dan mengikuti yang didasarkan pada selain syariat Allah akan berubah menjadi permusuhan. Coba contohkan hal itu berdasarkan ayat ini.

Jawaban: .....

3. *"Dan orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "(Tidak), akan tetapi sebenarnya tipu daya(mu) di waktu malam dan siang (yang menghalangi kami), ketika kamu menyeru kami supaya kami kafir kepada Allah dan menjadikan sekutu-sekutu bagi-Nya."* **(Saba': 33)**

Ini merupakan sanggahan balik para pengikut kepada para pemimpin yang diikuti, ketika para pemimpin itu berkata kepada mereka, "Kalian kafir tidak lain karena murni keinginan dan kesadaran kalian sendiri." Lalu, mereka pun menyanggahnya dengan berkata, "Tidak, akan tetapi kami kafir karena kelicikan dan tipu daya kalian yang terus kalian lancarkan siang dan malam terhadap kami."

Dalam ayat ini, tipu daya di-*idhafah*-kan kepada malam dan siang untuk memberikan pengertian bahwa tipu daya itu dilakukan terus menerus. (Ibnu 'Athiyyah: 4/421)

Pertanyaan: Apa jawaban balik orang-orang lemah yang menjadi pengikut terhadap para pemimpin yang diikuti yang menyesatkan, pada hari kiamat?

Jawaban: .....

قَالَ ٱلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتُضْعِفُوٓا۟ أَنَحْنُ صَدَدْنَٰكُمْ
عَنِ ٱلْهُدَىٰ بَعْدَ إِذْ جَآءَكُم بَلْ كُنتُم مُّجْرِمِينَ ﴿٣٢﴾ وَقَالَ ٱلَّذِينَ
ٱسْتُضْعِفُوا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوا۟ بَلْ مَكْرُ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ إِذْ
تَأْمُرُونَنَآ أَن نَّكْفُرَ بِٱللَّهِ وَنَجْعَلَ لَهُۥٓ أَندَادًا ۚ وَأَسَرُّوا۟ ٱلنَّدَامَةَ
لَمَّا رَأَوُا۟ ٱلْعَذَابَ ۚ وَجَعَلْنَا ٱلْأَغْلَٰلَ فِىٓ أَعْنَاقِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ
هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٣٣﴾ وَمَآ أَرْسَلْنَا فِى قَرْيَةٍ
مِّن نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَآ إِنَّا بِمَآ أُرْسِلْتُم بِهِۦ كَٰفِرُونَ ﴿٣٤﴾
وَقَالُوا۟ نَحْنُ أَكْثَرُ أَمْوَٰلًا وَأَوْلَٰدًا وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴿٣٥﴾
قُلْ إِنَّ رَبِّى يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقْدِرُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ
ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾ وَمَآ أَمْوَٰلُكُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُكُم بِٱلَّتِى تُقَرِّبُكُمْ
عِندَنَا زُلْفَىٰٓ إِلَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا ۖ فَأُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ جَزَآءُ
ٱلضِّعْفِ بِمَا عَمِلُوا۟ وَهُمْ فِى ٱلْغُرُفَٰتِ ءَامِنُونَ ﴿٣٧﴾ وَٱلَّذِينَ
يَسْعَوْنَ فِىٓ ءَايَٰتِنَا مُعَٰجِزِينَ أُو۟لَٰٓئِكَ فِى ٱلْعَذَابِ مُحْضَرُونَ ﴿٣٨﴾
قُلْ إِنَّ رَبِّى يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ وَيَقْدِرُ لَهُۥ ۚ
وَمَآ أَنفَقْتُم مِّن شَىْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُۥ ۖ وَهُوَ خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ﴿٣٩﴾

4. *"Mereka memendam penyesalan tatkala mereka melihat adzab."* **(Saba': 33)**

Yakni, mereka saling berbantah, saling melontarkan argumen dan dalih dan saling lempar kesalahan supaya bisa selamat dari adzab. Lalu, semua perbantahan, adu argumen, dalih dan saling lempar kesalahan itu pun langsung lenyap dari mereka. Masing-masing mengetahui dan menyadari bahwa dirinya memang orang yang zhalim dan berhak mendapatkan adzab. Lalu, masing-masing meratap penuh penyesalan dengan penyesalan yang luar biasa. Dia berharap andai saja ia berada di atas kebenaran, andai saja ia meninggalkan kebatilan yang telah mengakibat dirinya mendapatkan adzab. Semua itu mereka pendam dalam hati dan tidak berani menyatakannya, karena tidak mau menanggung malu dengan mengakui kesalahannya. (As-Sa'di: 681)

Pertanyaan: Kenapa orang-orang kafir tidak berani menampakkan penyesalan mereka pada hari kiamat?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Dan mereka berkata, "Kami adalah orang-orang yang mempunyai harta dan anak-anak lebih banyak (daripada kamu) dan kami sekali-kali tidak akan diadzab."* **(Saba': 35)**

Mereka menyombongkan dan membanggakan diri dengan banyaknya harta dan keturunan. Mereka pikir bahwa hal itu menjadi bukti kalau Tuhan mencintai mereka dan sangat perhatian kepada mereka. Oleh karena itu, mereka berpikir bahwa Tuhan tidak akan mengadzab mereka di akhirat kelak. (Ibnu Katsir: 3/519)

Pertanyaan: Kenapa orang-orang kafir mengkorelasikan antara banyaknya harta dan anak dengan keyakinan tidak diadzab? Dengan kata lain, kenapa mereka berpikir bahwa mereka tidak akan diadzab kelak di akhirat karena mereka memiliki banyak harta dan keturunan?

Jawaban:.....

6. *"Katakanlah, "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan (bagi siapa yang dikehendaki-Nya). Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."* **(Saba': 36)**

Ini merupakan informasi yang mengandung bantahan terhadap mereka, bahwa sejatinya kelapangan dan kesempitan rezeki di dunia sepenuhnya tergantung pada kehendak Allah. Oleh karena itu, bisa jadi Allah melapangkan rezeki bagi orang kafir dan pendurhaka, dan menyempitkan rezeki bagi orang Mukmin dan orang yang taat, atau sebaliknya. Semua itu sama sekali tidak menjadi indikasi dan petunjuk terkait nasib seseorang di akhirat. (Ibnu Jazi: 2/208)

Pertanyaan: Apa sunatullah terkait pembagian rezeki? Apakah rezeki merupakan tolok ukur sesungguhnya keselamatan di akhirat?

Jawaban:.....

7. *"Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan mengganhya dan Dia lah Pemberi rezeki Yang sebaik-baiknya."* **(Saba': 39)**

Ibnu Al-Arabi berkata, "Allah ﷻ mungkin memberi ganti dengan yang sepadan atau lebih banyak, dan Allah ﷻ mungkin memberi ganti tersebut di dunia atau gantinya itu disimpan untuk diberikan kepadanya kelak di akhirat. Ini sama seperti janji dikabulkannya doa."

Saya katakan, "Mungkin Allah ﷻ memberi ganti berupa kesehatan, atau umur panjang. Sesungguhnya Allah ﷻ mempunyai rahasia dan hikmah pada makhluk-Nya." (Ibnu 'Asyur: 22/221)

Pertanyaan: Sebutkan beberapa macam ganti yang Allah ﷻ berikan kepada hambanya atas apa yang ia infakkan.

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اَلنَّدَامَةَ	Ratapan penyesalan
يَبْسُطُ	Meluaskan
زُلْفَىٰٓ	Kedekatan
اَلْغُرُفَٰتِ	Tempat-tempat kediaman yang tinggi di surga
مُعَٰجِزِينَ	Menentang, dengan berpikir bahwa mereka bisa menghindar dan luput dari Kami
مُحْضَرُونَ	Malaikat Zabaniah menghadirkan mereka ke Jahanam
وَيَقْدِرُ لَهُۥ	Menyempitkan

PRAKTIK AYAT

1. Berpuasalah satu hari di jalan Allah. Dia berfirman, *"Mereka tidak dibalas melainkan dengan apa yang telah mereka kerjakan."* **(Saba': 33)**
2. Bacalah doa, *"Allahummajalna Indal Na'mai minas Syakirin wa Indal Bala minas Shabirin."* (Ya Allah, jadikan kami di kala mendapatkan nikmat termasuk orang-orang yang pandai bersyukur, dan di kala mendapat musibah termasuk orang-orang yang sabar.) Allah berfirman, *"Dan mereka berkata, "Kami adalah orang-orang yang memiliki lebih banyak harta dan anak-anak (daripada kamu) dan kami sekali-kali tidak akan diadzab."* **(Saba': 35)**
3. Infakkanlah sebagian dari hartamu untuk mendukung suatu proyek dakwah dengan mengharap mendapatkan ganti dari Allah. Dia berfirman, *"Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan mengganhya, dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya."* **(Saba': 39)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Hindari sikap mematuhi dan menuruti orang-orang besar dalam kebatilan. Allah berfirman, *"Orang-orang yang menyombongkan diri berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah, "Kamikah yang telah menghalangi kamu dari petunjuk sesudah petunjuk itu datang kepadamu? (Tidak), sebenarnya kamu sendirilah orang-orang yang berdosa."* **(Saba': 32)**
2. Hati-hati dan waspadalah, jangan berkawan dengan orang-orang munafiq yang licik dan senantiasa berusaha dengan segala cara dan upaya untuk menghalang-halangi kamu dari ketaatan kepada Allah. Dia berfirman, *"Dan orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "(Tidak), sebenarnya tipu daya(mu) di waktu malam dan siang (yang menghalangi kami), ketika kamu menyeru kami supaya kami kafir kepada Allah dan menjadikan sekutu-sekutu bagi-Nya."* **(Saba': 33)**
3. Ingatlah selalu bahwa orang-orang kafir dan durhaka akan meratap penuh penyesalan di kala mereka menyaksikan adzab. Allah berfirman, *"Mereka menyatakan penyesalan tatkala mereka melihat adzab. Dan Kami pasang belenggu di leher orang-orang yang kafir. Mereka tidak dibalas melainkan atas apa yang telah mereka kerjakan."* **(Saba': 33)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan (ingatlah) hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka semuanya, kemudian Allah berfirman kepada malaikat, "Apakah mereka ini dahulu menyembah kamu?"* **(Saba': 40)**

Allah mengabarkan bahwa kelak pada hari kiamat, Dia memarahi, mencerca, dan mencela orang-orang musyrik di hadapan semua makhluk, seraya berfirman kepada para malaikat, *"Apakah mereka ini dulu menyembah kalian?"* (Ibnu Katsir: 3/520)

Pertanyaan: Apa maksud dan tujuan Allah menanyai malaikat pada hari kiamat tentang penyembahan orang-orang musyrik kepada mereka?

Jawaban: .....

2. *"Dan (ingatlah) hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka semuanya, kemudian Allah berfirman kepada malaikat, "Apakah mereka ini dahulu menyembah kamu?"* **(Saba': 40)**

Di sini, hanya testimoni dan kesaksian malaikat saja yang diambil. Hal itu karena, ketika keilahiyahan malaikat gugur, maka keilahiyahan makhluk selain malaikat yang sama-sama dijadikan sembahan juga gugur. Sebab, testimoni dan kesaksian ini termasuk salah satu alasan utama adanya *hasyr* pada hari kiamat. (Ibnu 'Asyur: 22/222)

Pertanyaan: Apa faedah testimoni dan kesaksian yang diambil pada hari kiamat terkait orang-orang musyrik hanya testimoni dan kesaksian malaikat?

Jawaban: .....

3. *"Dan orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan, sedang orang-orang kafir Makkah itu belum sampai menerima sepersepuluh dari apa yang telah Kami berikan kepada orang-orang dahulu itu, lalu mereka mendustakan rasul-rasul-Ku. Maka alangkah hebatnya akibat kemurkaan-Ku."* **(Saba': 45)**

Yakni, Kami telah memberi umat-umat terdahulu kekuatan, nikmat dan umur panjang. Lalu, mereka mendustakan rasul-rasul-Ku. Maka, lihatlah bagaimana dahsyatnya hukuman-Ku terhadap mereka sebagai bentuk pengingkaran-Ku terhadap mereka, bagaimana Aku mengubah nikmat yang mereka miliki dan menggantinya dengan bencana dan malapetaka.

Dalam ayat ini, Allah ﷻ memperingatkan orang-orang kafir umat ini terhadap adzab umat-umat terdahulu. (Al-Baghawi: 3/611)

Pertanyaan: Jelaskan rahasia dan hikmah di balik penyebutan nasib umat-umat terdahulu yang kuat-kuat tapi kafir dan mendustakan para rasul!

Jawaban: .....

4. *"Katakanlah, "Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri; kemudian kamu fikirkan (tentang Muhammad), tidak ada penyakit gila sedikitpun pada kawanmu itu. Dia tidak lain hanyalah pemberi peringatan bagi kamu sebelum (menghadapi) adzab yang keras."* **(Saba': 46)**

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ يَقُولُ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ أَهَٰٓؤُلَآءِ إِيَّاكُمْ كَانُوا۟
يَعْبُدُونَ ﴿٤٠﴾ قَالُوا۟ سُبْحَٰنَكَ أَنتَ وَلِيُّنَا مِن دُونِهِم ۖ بَلْ كَانُوا۟
يَعْبُدُونَ ٱلْجِنَّ ۖ أَكْثَرُهُم بِهِم مُّؤْمِنُونَ ﴿٤١﴾ فَٱلْيَوْمَ لَا يَمْلِكُ
بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا وَنَقُولُ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ ذُوقُوا۟ عَذَابَ
ٱلنَّارِ ٱلَّتِى كُنتُم بِهَا تُكَذِّبُونَ ﴿٤٢﴾ وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُنَا بَيِّنَٰتٍ
قَالُوا۟ مَا هَٰذَآ إِلَّا رَجُلٌ يُرِيدُ أَن يَصُدَّكُمْ عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ ءَابَآؤُكُمْ
وَقَالُوا۟ مَا هَٰذَآ إِلَّآ إِفْكٌ مُّفْتَرًى ۚ وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِلْحَقِّ لَمَّا
جَآءَهُمْ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٤٣﴾ وَمَآ ءَاتَيْنَٰهُم مِّن كُتُبٍ
يَدْرُسُونَهَا ۖ وَمَآ أَرْسَلْنَآ إِلَيْهِمْ قَبْلَكَ مِن نَّذِيرٍ ﴿٤٤﴾ وَكَذَّبَ
ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَمَا بَلَغُوا۟ مِعْشَارَ مَآ ءَاتَيْنَٰهُمْ فَكَذَّبُوا۟
رُسُلِى ۖ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٤٥﴾ ۞ قُلْ إِنَّمَآ أَعِظُكُم بِوَٰحِدَةٍ ۖ أَن
تَقُومُوا۟ لِلَّهِ مَثْنَىٰ وَفُرَٰدَىٰ ثُمَّ تَتَفَكَّرُوا۟ ۚ مَا بِصَاحِبِكُم مِّن
جِنَّةٍ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَّكُم بَيْنَ يَدَىْ عَذَابٍ شَدِيدٍ ﴿٤٦﴾ قُلْ
مَا سَأَلْتُكُم مِّنْ أَجْرٍ فَهُوَ لَكُمْ ۖ إِنْ أَجْرِىَ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ
كُلِّ شَىْءٍ شَهِيدٌ ﴿٤٧﴾ قُلْ إِنَّ رَبِّى يَقْذِفُ بِٱلْحَقِّ ۚ عَلَّٰمُ ٱلْغُيُوبِ ﴿٤٨﴾

Yakni, cobalah kalian mengamati, mencermati, dan memperhatikan perkara Muhammad ﷺ secara tulus, jujur, seksama, dan objektif, tanpa dipengaruhi oleh motif menuruti hawa nafsu dan sikap memihak. Berdiri menghadap di sini maksudnya bukanlah berdiri menghadap dalam arti berdiri dengan kaki, akan tetapi maksudnya adalah melakukan perintah yang ada dengan sungguh-sungguh. (Ibnu Jazi: 2/209)

Pertanyaan: Kapan melaksanakan perintah Allah dikatakan tulus dan sungguh-sungguh, dan kapan dikatakan batil?

Jawaban: .....

5. *"Katakanlah, "Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri; kemudian kamu fikirkan (tentang Muhammad), tidak ada penyakit gila sedikitpun pada kawanmu itu. Dia tidak lain hanyalah pemberi peringatan bagi kamu sebelum (menghadapi) adzab yang keras."* **(Saba': 46)**

Dipindai dengan CamScanner

Kemudian kalian fikirkan dan renungkan, apakah pernah kalian mendapati kawanmu itu (yaitu Nabi Muhammad ﷺ) berbohong, atau kalian mendapatinya pernah mengalami penyakit gila, atau pernahkah kalian mendapati suatu kerusakan, penyimpangan dan ketidakberesan pada dirinya, atau pernahkah kalian mendapatinya pergi menemui seseorang yang mengklaim mempunyai ilmu sihir, atau pernahkah kalian mendapatinya mempelajari cerita-cerita dan membaca buku-buku, atau pernahkah kalian mendapatinya memiliki ambisi untuk mendapatkan harta kalian, atau apakah kalian sanggup membantahnya terkait satu surat saja?! Jika kalian mengetahui dan menyadari kebenaran dan kejujurannya berdasarkan hasil berpikir dan merenung itu, lantas mengapa kalian tetap bersikap angkuh dan keras kepala? (Al-Qurthubi: 17/330)

Pertanyaan: Apa bentuk perenungan yang mereka diminta untuk melakukannya? Bagaimana kita bisa mengetahui dan membedakan dengan perenungan itu mana yang hak dan mana yang batil?

Jawaban: .....

6. *"Katakanlah, "Upah apapun yang aku minta kepadamu, maka itu untuk kamu. Upahku hanyalah dari Allah, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."* **(Saba': 47)**

Ada faktor lain yang menyebabkan orang-orang enggan mengikuti penyeru kebenaran, yaitu penyeru kebenaran itu ingin mendapatkan harta dari orang yang mengikutinya dan meminta upah atas seruan dan dakwah yang dilakukannya. Lalu, Allah ﷻ menyatakan bahwa Rasul-Nya sama sekali bukan tipe seperti itu, bahwa ia betul-betul bebas dari hal seperti itu. Oleh karena itu, Allah ﷻ berfirman kepada Rasul-Nya, "Katakanlah, "Upah apapun yang aku minta kepada kalian atas kesediaan kalian mengikuti kebenaran, maka aku persaksikan kepada kalian semua bahwa seandainya memang aku pernah meminta upah seperti itu dan kalian pikir aku akan meminta upah seperti itu, maka itu untuk kalian saja, aku sama sekali tidak menginginkannya." (As-Sa'di: 683)

Pertanyaan: Dalam ayat ini, Allah ﷻ menjelaskan salah satu ciri dan tipikal para dai yang tulus, apa itu?

Jawaban: .....

7. *"Katakanlah, "Sesungguhnya Tuhanku mewahyukan kebenaran. Dia Maha Mengetahui segala yang ghaib."* **(Saba': 48)**

Di antara sifat-sifat Ilahiyah, sifat *"Allamul Ghuyub"* (Maha Mengetahui segala yang ghaib) adalah yang dipilih dalam ayat ini, bukan yang lain, sebagai isyarat bahwa Allah mengetahui segala isi hati, dan Nabi Muhammad ﷺ mengetahui dan menyadari betul hal itu. Oleh karena itu, tidak mungkin orang seperti beliau yang mengetahui dan meyakini Allah mengetahui segala isi hati, akan berani berbuat lancang terhadap Allah dengan berbohong dan mengaku-ngaku sebagai rasul yang diutus kepada kalian. (Ibnu 'Asyur: 22/238)

Pertanyaan: Apa faedah penyebutan sifat *"Allamul Ghuyub"* (Maha Mengetahui segala yang ghaib) dalam ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَدْرُسُونَهَا	Yang mereka baca dan pelajari
نَكِيرِ	Pengingkaran-Ku terhadap mereka
بِوَٰحِدَةٍ	Satu hal
مَثْنَىٰ	Kegilaan
جِنَّةٍ	
يَقْذِفُ بِٱلْحَقِّ	Melempar kebatilan dengan hujjah-hujjah kebenaran, lalu kebenaran itu pun menghancurkan kebatilan tersebut

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah syahadat tauhid dengan maksud berlepas diri dari setiap sembahan selain Allah. Dia ﷻ berfirman, *"Dan (ingatlah) hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka semuanya, kemudian Allah berfirman kepada malaikat, "Apakah mereka ini dahulu menyembah kamu?"* **(Saba': 40)**
2. Buatlah sebuah tulisan bagi keluargamu atau kawan-kawanmu untuk mewanti-wanti mereka agar jangan sekali-kali berurusan dengan sihir dan pergi kepada para penyihir dan dukun, disertai dengan penjelasan bahwa semua itu bertentangan dengan semangat beribadah dan menyembah hanya kepada Allah. Dia ﷻ berfirman, *"Tetapi mereka telah menyembah jin; kebanyakan mereka beriman kepada jin itu."* **(Saba': 41)**
3. Sisihkan waktu untuk dirimu sendiri dan bacalah satu surat dari Al-Qur'an. Allah berfirman, *"Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang terang, mereka berkata, "Orang ini tiada lain hanyalah seorang laki-laki yang ingin menghalangi kamu dari apa yang disembah oleh bapak-bapakmu."* **(Saba': 43)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Sucikanlah Allah ﷻ, bertasbih dan agungkanlah Dia, terutama ketika mendengar sesuatu yang tidak sesuai dengan keagungan-Nya. Hal itu mencontoh malaikat *Muqarabin*. Allah berfirman, *"Malaikat-malaikat itu menjawab, "Maha Suci Engkau. Engkaulah pelindung kami, bukan mereka; tapi sebenarnya mereka telah menyembah jin; kebanyakan mereka beriman kepada jin itu."* **(Saba': 41)**
2. Lestarikanlah selalu dalam dirimu ibadah tafakur, sebab ibadah tafakur termasuk salah satu ibadah kalbu yang paling agung. Allah berfirman, *"Kemudian kamu fikirkan (tentang Muhammad), tidak ada penyakit gila sedikitpun pada kawanmu itu."* **(Saba': 46)**
3. Jangan jadikan agama sebagai tangga untuk mendapatkan harta duniawi yang fana, karena akhirat itu lebih baik dan lebih kekal. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Upah apapun yang aku minta kepadamu, maka itu untuk kamu. Upahku hanyalah dari Allah, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."* **(Saba': 47)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan (alangkah hebatnya) jikalau kamu melihat ketika mereka (orang-orang kafir) terperanjat ketakutan; maka mereka tidak dapat melepaskan diri dan mereka ditangkap dari tempat yang dekat (untuk dibawa ke neraka)."* **(Saba': 51)**

Yakni, dan (alangkah hebatnya) jikalau kamu melihat ketika mereka (orang-orang kafir) terperanjat ketakutan ketika turunnya kematian atau adzab Allah ﷻ di dunia. Ada yang mengatakan keterperanjatan mereka di alam kubur pada saat peniupan sangkakala. (Al-Qurthubi: 17/333)

Pertanyaan: Bagaimana keadaan orang-orang kafir pada saat menyaksikan kenyataan-kenyataan yang menakutkan?

Jawaban: .....

2. *"Dan sesungguhnya mereka telah mengingkari Allah sebelum itu; dan mereka menduga-duga tentang yang ghaib dari tempat yang jauh."* **(Saba': 53)**

Mereka menggunakan kebatilan untuk melempar dan menghancurkan yang hak, tetapi hal itu tidak mungkin, sama seperti orang yang melempar dari jarak jauh tidak akan bisa tepat mengenai sasarannya. Demikian halnya dengan kebatilan, tidak akan bisa mengalahkan yang hak atau menghalaunya. Kebatilan hanya bisa beraksi pada saat kebenaran lalai terhadapnya. Akan tetapi, ketika kebenaran menampakkan dirinya dan melawan kebatilan, maka kebenaran pasti akan mengalahkan kebatilan. (As-Sa'di: 684)

Pertanyaan: Kenapa tindakan kelompok kebatilan yang menggunakan kebatilan untuk melempar kebenaran dideskripsikan sebagai pelemparan dari tempat yang jauh?

Jawaban: .....

3. *"Dan dihalangi antara mereka dengan apa yang mereka ingini sebagaimana yang dilakukan terhadap orang-orang yang serupa dengan mereka pada masa dahulu. Sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) dalam keraguan yang mendalam."* **(Saba': 54)**

Yakni, mereka dihalang-halangi dari masuk surga.

Ada yang mengatakan maksudnya adalah, mereka dihalang-halangi dari mendapatkan manfaat keimanan. Yakni, keimanan mereka sudah terlambat, sehingga tidak ada gunanya bagi mereka dan tidak memberikan manfaat apa-apa bagi mereka.

Ada yang mengatakan maksudnya adalah, mereka dihalang-halangi dari kesenangan dunia dan kembali kepadanya. Yakni, mereka sudah tidak mungkin lagi kembali ke dunia. (Ibnu Jazi: 2/210)

Pertanyaan: Apa perkara yang diingini oleh orang-orang kafir, akan tetapi mereka terhalang dari meraihnya?

Jawaban: .....

4. *"Dan dihalangi antara mereka dengan apa yang mereka ingini sebagaimana yang dilakukan terhadap orang-orang yang serupa dengan mereka pada masa dahulu. Sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) dalam keraguan yang mendalam."* **(Saba': 54)**

Faedah penyerupaan dalam ayat ini adalah untuk mengingatkan orang-orang yang masih hidup di antara mereka, yaitu musyrikin Makkah, akan apa yang dialami oleh umat-umat terdahulu sebelum mereka. Hal itu supaya mereka memahami, menyadari dan meyakini bahwa sunnah Allah satu dan tidak berubah, bahwa berhala-berhala itu yang mereka pikir sebagai pemberi syafaat di sisi Allah tidak akan berguna bagi mereka dan tidak akan bisa memberi manfaat apa pun bagi mereka. (Ibnu 'Asyur: 22/245)

Pertanyaan: Apa faedah penyerupaan dalam ayat ini?

Jawaban: .....

قُلْ جَآءَ ٱلْحَقُّ وَمَا يُبْدِئُ ٱلْبَٰطِلُ وَمَا يُعِيدُ ﴿٤٩﴾ قُلْ إِن ضَلَلْتُ
فَإِنَّمَآ أَضِلُّ عَلَىٰ نَفْسِى ۖ وَإِنِ ٱهْتَدَيْتُ فَبِمَا يُوحِىٓ إِلَىَّ رَبِّىٓ ۚ إِنَّهُۥ
سَمِيعٌ قَرِيبٌ ﴿٥٠﴾ وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذْ فَزِعُوا۟ فَلَا فَوْتَ وَأُخِذُوا۟ مِن
مَّكَانٍ قَرِيبٍ ﴿٥١﴾ وَقَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِهِۦ ۖ وَأَنَّىٰ لَهُمُ ٱلتَّنَاوُشُ مِن
مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ ﴿٥٢﴾ وَقَدْ كَفَرُوا۟ بِهِۦ مِن قَبْلُ ۖ وَيَقْذِفُونَ
بِٱلْغَيْبِ مِن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ ﴿٥٣﴾ وَحِيلَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُونَ
كَمَا فُعِلَ بِأَشْيَاعِهِم مِّن قَبْلُ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ فِى شَكٍّ مُّرِيبٍ ﴿٥٤﴾

سُورَةُ فَاطِرٍ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ جَاعِلِ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ رُسُلًا أُو۟لِىٓ
أَجْنِحَةٍ مَّثْنَىٰ وَثُلَٰثَ وَرُبَٰعَ ۚ يَزِيدُ فِى ٱلْخَلْقِ مَا يَشَآءُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ
كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ مَّا يَفْتَحِ ٱللَّهُ لِلنَّاسِ مِن رَّحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا ۖ
وَمَا يُمْسِكْ فَلَا مُرْسِلَ لَهُۥ مِنۢ بَعْدِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٢﴾
يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ ۚ هَلْ مِنْ خَٰلِقٍ غَيْرُ ٱللَّهِ
يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ ۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴿٣﴾

35. FATHIR (Pencipta)

5. *"Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."* **(Fathir: 1)**

Surat Fathir diawali dengan kalimat *hamdalah*. Ini mengindikasikan bahwa dalam surat ini akn disebutkan sifat-sifat keagungan Allah ﷻ.

Dipindai dengan CamScanner

Penyebutan sifat-sifat perbuatan Allah ﷻ di ayat pertama ini, yaitu penciptaan langit dan bumi berikut makhluk yang paling mulia yang ada di dalamnya, yaitu malaikat dan para utusan, mengindikasikan bahwa surat ini turun untuk mengafirmasi tauhid dan penegasan akan kebenaran Rasulullah ﷺ. (Ibnu 'Asyur: 22/248)

Pertanyaan: Kenapa Surat Fathir dibuka dengan kalimat *hamdalah*?

Jawaban: .....

6. *"Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* **(Fathir: 2)**

Ada yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan rahmat dalam ayat ini adalah hujan dan rezeki.

"Maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya," yakni tidak ada satu orang pun yang bisa dan sanggup menahannya.

"Dan Dialah Yang Maha Perkasa" terkait apa yang ditahan-Nya, *"lagi Maha Bijaksana,"* terkait apa yang Dia lepaskan dan berikan. (Al-Baghawi. 3/616)

Pertanyaan: Apakah ada satu makhluk yang bisa menahan sesuatu yang telah Allah ﷻ tuliskan dan gariskan untuk Anda?

Jawaban: .....

7. *"Wahai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepada kamu dari langit dan bumi? Tidak ada Tuhan selain Dia; maka mengapakah kamu berpaling (dari ketauhidan)?"* **(Fathir: 3)**

Allah mengingatkan dan menggugah para hamba-Nya agar memperhatikan dan merenungkan dalil dan bukti-bukti keesaan-Nya, sehingga mereka hanya beribadah dan menyembah kepada-Nya semata. Sebagaimana Allah satu-satunya Pencipta dan Pemberi rezeki, maka demikian pula sudah semestinya beribadah hanya untuk-Nya dan menyembah hanya kepada-Nya, tanpa mengada-adakan sekutu, tandingan, dan padanan bagi-Nya. (Ibnu Katsir: 3/525)

Pertanyaan: Apa hubungan dan korelasi antara penciptaan dan rezeki dengan tauhid?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَزِعُوا۟	Takut dan tercekam ketika menyaksikan adzab
فَلَا فَوْتَ	Tidak ada keselamatan bagi mereka dan tidak ada tempat untuk lari menyelamatkan diri
وَأَنَّىٰ لَهُمُ ٱلتَّنَاوُشُ	Bagaimana mereka bisa mencapai keimanan, sedang mereka sudah berada di akhirat
وَيَقْذِفُونَ بِٱلْغَيْبِ	Bagaimana mereka bisa mencapai keimanan, sedang mereka sudah berada di akhirat
بِأَشْيَاعِهِم	Orang-orang yang semisal dengan mereka dari kalangan orang-orang kafir dari umat-umat terdahulu
فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ	Maka, bagaimana mereka bisa dipalingkan dari tauhid?

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah doa, *"Allahummajalil Qur'anal Azhim Rabi'u Qalbi, wa Nuru Shadri, wa Jalau Huzni, Dzahaba Hammi."* (Ya Allah, jadikanlah Al-Qur'an sebagai musim semi hatiku, cahaya dadaku, sirnanya kesedihanku, dan hilangnya kegelisahanku." Allah berfirman, *"Dan jika aku mendapat petunjuk, maka itu adalah disebabkan apa yang diwahyukan Tuhanku kepadaku. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Dekat."* **(Saba': 50)**
2. Coba ingat-ingat suatu kata-kata haram yang pernah kamu ucapkan, kemudian mohonlah ampunan kepada Allah ﷻ atas kata-kata haram yang pernah kamu ucapkan itu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Dekat."* **(Saba': 50)**
3. Sebutkan lima sifat malaikat yang merangkum dari ayat-ayat Al-Qur'an. Allah berfirman, *"Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat."* **(Fathir: 1)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Pengetahuan dan kesadaranmu akan dua sifat Allah ﷻ, yaitu *As-Sami'* (Maha Mendengar) dan *Al-Qarib* (Maha Dekat), melahirkan kesadaran dalam dirimu bahwa Allah ﷻ memenuhi permohonanmu dan kedekatan-Nya denganmu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Dekat."* **(Saba': 50)**
2. Mulai sekarang, konsistenlah dalam meneguhi ketaatan kepada Allah dan teguhlah menjalankan ibadah sebelum semuanya terlambat, yaitu di saat kamu menginginkan untuk melakukan hal itu, akan tetapi tidak bisa, karena sudah terhalang. Allah berfirman, *"Dan dihalangi antara mereka dengan apa yang mereka ingini sebagaimana yang dilakukan terhadap orang-orang yang serupa dengan mereka pada masa dahulu. Sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) dalam keraguan yang mendalam."* **(Saba': 54)**
3. Perhatikan dan renungkanlah betapa agung penciptaan Allah ﷻ terhadap malaikat, namun meskipun begitu, malaikat berada pada puncak ketundukan, kepatuhan, dan kekhusyu'an kepada Allah. Dia ﷻ berfirman, *"Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."* **(Fathir: 1)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Wahai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar."* **(Fathir: 5)**

Oleh karena janji Allah pasti benar, maka sudah semestinya kalian bersiap-siap untuknya, dan segera manfaatkan waktu kalian yang sangat berharga dengan menggunakannya untuk mengerjakan amal-amal shaleh. Jangan sampai ada sesuatu apa pun yang menghalangi dan memalingkan kalian dari hal itu. (As-Sa`di: 685)

Pertanyaan: Jika kamu tahu bahwa janji Allah pasti benar, maka apa yang mestimu lakukan?

Jawaban: .....

2. *"Wahai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah setan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah."* **(Fathir: 5)**

Said bin Jubair mengatakan bahwa kondisi terpedaya oleh kehidupan dunia adalah ketika seseorang sibuk dengan kenikmatan dan kesenangan dunia sampai lalai dari akhirat, hingga akhirnya ia berkata, *"Andai saja aku dahulu mengerjakan (amal shaleh) untuk hidupku ini."* **(Al-Fajr: 24)** (Al-Qurthubi: 17/346)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana bentuk terpedaya oleh kehidupan dunia!

Jawaban: .....

3. *"Wahai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah setan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah."* **(Fathir: 5)**

Ayat ini memuat penjelasan tentang dua bentuk keterpedayaan. *Pertama*, keterpedayaan yang dialami oleh seseorang karena faktor intrinsik, yaitu faktor yang berasal dari dirinya sendiri. Ia menjadikan dirinya memandang baik terhadap perkara-perkara yang menarik dan menggoda di dunia ini, sehingga ia pun menganggapnya baik, tanpa memperhatikan dan mempertimbangkan dampak dan akibatnya, karena dirinya tidak mampu mendeteksi madharatnya yang memang tidak tampak jika hanya dilihat secara sekilas tanpa mencermatinya lebih dalam, dan ia tidak berpikir kalau itu dari setan.

Kedua, keterpedayaan yang dialami oleh seseorang karena faktor ekstrinsik, yaitu setan.

Demikianlah, keterpedayaan di dunia ini; ada yang karena faktor intrinsik dari diri seseorang sendiri, dan ada yang karena faktor ekstrinsik, yaitu setan dari kalangan manusia dan jin. (Ibnu 'Asyur: 22/259)

Pertanyaan: Ayat di atas memuat peringatan terhadap dua bentuk keterpedayaan, apa itu?

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya setan itu adalah musuh bagimu, maka jadikanlah ia musuh(mu), karena sesungguhnya setan-setan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala."* **(Fathir: 6)**

وَإِن يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِّن قَبْلِكَ ۚ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ
① يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ ۖ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا
وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغَرُورُ ⑤ إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ
عَدُوًّا ۚ إِنَّمَا يَدْعُو حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ ⑥ الَّذِينَ
كَفَرُوا لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۖ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُم
مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ⑦ أَفَمَن زُيِّنَ لَهُ سُوءُ عَمَلِهِ فَرَآهُ حَسَنًا ۖ فَإِنَّ
اللَّهَ يُضِلُّ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ ۖ فَلَا تَذْهَبْ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ
حَسَرَاتٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ⑧ وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ
الرِّيَاحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَسُقْنَاهُ إِلَىٰ بَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَحْيَيْنَا بِهِ الْأَرْضَ
بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ كَذَٰلِكَ النُّشُورُ ⑨ مَن كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا ۚ
إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ ۚ وَالَّذِينَ
يَمْكُرُونَ السَّيِّئَاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۖ وَمَكْرُ أُولَٰئِكَ هُوَ يَبُورُ
⑩ وَاللَّهُ خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا ۚ
وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ ۚ وَمَا يُعَمَّرُ مِن مُّعَمَّرٍ
وَلَا يُنقَصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ⑪

Oleh karena permusuhan setan sudah merupakan sifat inheren yang merupakan watak bawaan dan tidak ada harapan untuk bisa hilang dan berubah, meskipun terhadap pihak yang memaafkannya, maka Allah ﷻ pun menyatakan bahwa tidak ada pilihan lain selain harus menjadikan setan sebagai musuh. Sebab, jika tidak, maka seorang Muslim bisa saja lengah dan tidak waspada terhadap tipu daya setan.

Di antara implikasi menjadikan setan sebagai musuh adalah menolak dan menentang apa pun yang diserukan olehnya, demi menghindari tipu dayanya dan sekaligus memurkainya dengan menjalankan amal shaleh. (Ibnu 'Asyur: 22/261)

Pertanyaan: Kenapa Allah ﷻ memerintahkan supaya menjadikan setan sebagai musuh secara mutlak tanpa ada ampun?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya setan itu adalah musuh bagimu, maka jadikanlah ia musuh(mu), karena sesungguhnya setan-setan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala."* **(Fathir: 6)**

Yakni, musuhi dan tentanglah setan dengan cara taat kepada Allah, jangan sekali-kali menuruti bisikan dan bujuk rayunya. Al-Fudhail bin Iyadh berkata, "Wahai para pendusta dan pembohong,

Dipindai dengan CamScanner

bertakwalah kepada Allah ﷻ. Jangan di luar kamu mencaci-maki setan, akan tetapi diam-diam kamu menjadi kawannya ketika sedang sendiri."

Ibnu As-Simak berkata, "Sungguh mengherankan orang yang mendurhakai pihak yang telah berbuat baik kepadanya setelah ia mengetahui kebaikannya, dan mematuhi si terkutuk padahal ia sudah mengetahui permusuhannya." (Al-Baghawi: 3/616 dan Al-Qurthubi: 17/347)

Pertanyaan: Bagaimana kamu memusuhi Iblis musuh Allah ﷻ, sebagaimana perintah-Nya kepadmu?

Jawaban:.....

6. *"Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah lah kemuliaan itu semuanya."* **(Fathir: 10)**

Yakni, wahai orang yang menginginkan kemuliaan dan kejayaan, mintalah dari Dia Yang kemuliaan itu ada di genggaman-Nya, karena sesungguhnya kemuliaan ada di tangan Allah ﷻ, dan itu tidak bisa diraih melainkan dengan ketaatan kepada-Nya. (As-Sa'di: 685)

Pertanyaan: Apa faedah yang didapat oleh seorang Muslim dari kesadarannya bahwa kemuliaan seluruhnya adalah milik Allah ﷻ?

Jawaban:.....

7. *"Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah lah kemuliaan itu semuanya."* **(Fathir: 10)**

Ayat ini memiliki tiga kemungkinan makna dan pengertian:

Pertama, barangsiapa ingin meraih kemuliaan, maka hendaklah dia memohonnya dari Allah ﷻ, karena kemuliaan seluruhnya adalah kepunyaan-Nya. Ini adalah makna yang *azhhar*.

Kedua, barangsiapa menginginkan kemuliaan dengan menentang Islam dan berupaya mengalahkannya, maka sesungguhnya kemuliaan semuanya adalah kepunyaan Allah ﷻ. Orang yang menentang-Nya, maka pasti dia kalah.

Ketiga, barangsiapa ingin tahu kepunyaan siapakah kemuliaan itu, maka ketahuilah olehnya bahwa sesungguhnya kemuliaan semuanya adalah kepunyaan Allah ﷻ. (Ibnu Jazi: 2/212)

Pertanyaan: Allah ﷻ menjelaskan cara bagi orang yang menginginkan kemuliaan; coba jelaskan apa cara itu?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ	Maka, jangan sampai kalian terpedaya, tertipu, terbuai dan dijadikan lalai
ٱلْغَرُورُ	Setan
فَلَا تَذْهَبْ نَفْسُكَ	Maka, jangan kamu membinasakan dirimu sendiri
حَسَرَٰتٍ	Karena sedih memikirkan kekafiran orang-orang sesat itu
فَتُثِيرُ	Menggerakkan
بَبُورُ	Fasid dan batil
مُّعَمَّرٍ	Panjang umur

PRAKTIK AYAT

1. Panjatkanlah doa, *"Allahumma Laa Taj'alid Dunya Akbara Hammi, wa La Mablaga Ilmi, wa la Ilan Nari Masiri."* (Ya Allah, janganlah Engkau jadikan dunia sebagai hal yang paling menyita pikirkanku dan hal yang menjadi ujung pengetahuanku, dan janganlah Engkau jadikan tempat kembaliku adalah ke neraka.) Allah berfirman, *"Wahai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah setan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah."* **(Fathir: 5)**
2. Ingatlah selalu bahwa setan adalah musuh abadimu, mohonlah selalu perlindungan kepada Allah dari setan, hati-hati dan waspadalah selalu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya setan itu adalah musuh bagimu, maka jadikanlah dia musuh(mu), karena sesungguhnya setan-setan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala."* **(Fathir: 6)**
3. Singkirkanlah hal-hal yang mengganggu dari jalanan, atau berikan bantuan dengan tenagamu atau hartamu kepada orang yang membutuhkan, semata-mata karena menginginkan ridha Allah. Dia berfirman, *"Dan amal yang shaleh dinaikkan-Nya."* **(Fathir: 10)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara perkara yang bisa menjadikan seorang pendakwah tetap sabar, tabah dan tegar adalah menyadari bahwa tanggapan negatif, sikap berpaling dan didustakan juga dialami oleh para rasul terdahulu. Allah berfirman, *"Dan jika mereka mendustakan kamu (sesudah kamu beri peringatan), maka sungguh telah didustakan pula rasul-rasul sebelum kamu. Dan hanya kepada Allah lah dikembalikan segala urusan."* **(Fathir: 4)**
2. Barangsiapa menyadari dan merasakan ada permusuhan yang dilancarkan terhadap dirinya, maka ia akan senantiasa hati-hati dan waspada. Allah berfirman, *"Sesungguhnya setan itu adalah musuh bagimu, maka jadikanlah ia musuh(mu), karena sesungguhnya setan-setan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala."* **(Fathir: 6)**
3. Teguhlah pada sunnah dan dalil yang shahih, waspada dan jauhi bidah, sikap menuruti hawa nafsu, emosi dan perasaan, supaya kamu tidak termasuk kelompok orang yang perbuatan jeleknya dijadikan nampak baik baginya, sehingga dia pun melihat perbuatannya itu baik. Allah berfirman, *"Maka apakah orang yang dijadikan menganggap baik pekerjaannya yang buruk lalu dia meyakini pekerjaan itu baik, (sama dengan orang yang tidak ditipu oleh syaitan)? Maka sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya."* **(Fathir: 8)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari."* **(Fathir: 13)**

Yakni, tidak memiliki apa-apa sedikit pun. Sedikit saja tidak, apa lagi banyak. Bahkan meski hanya seukuran kulit ari yang merupakan hal teremeh sekali pun, mereka tidak punya. Lantas, bagaimana mereka dipanjati doa dan disembah, sementara mereka tidak memiliki apa pun dari kerajaan langit dan bumi. (As-Sa'di: 686)

Pertanyaan: Apa faedah yang didapatkan oleh seseorang ketika mengetahui dan menyadari bahwa sembahan yang diseru selain Allah tidak memiliki apa-apa sedikit pun?

Jawaban: .....

2. *"Jika kamu menyeru mereka, maka mereka tiada mendengar seruanmu; dan kalau mereka mendengar, mereka tidak dapat memperkenankan permintaanmu. Dan di hari kiamat mereka akan mengingkari kemusyrikanmu dan tidak ada yang dapat memberi keterangan kepadamu sebagai yang diberikan oleh Yang Maha Mengetahui."* **(Fathir: 14)**

Setelah menguak hal ihwal berhala-berhala di dunia dengan penegasan bahwa para musyrikin penyembah berhala-berhala itu tidak akan mungkin mendapatkan manfaat apa-apa dari berhala-berhala tersebut, maka selanjutnya Allah menguak hal ihwal berhala-berhala itu di akhirat. Yaitu, bahwa berhala-berhala itu dibuat bisa berbicara oleh Allah, lalu berhala-berhala itu berlepas diri dari kesyirikan kaum musyrikin dan tidak mau disangkut-pautkan dengannya, dengan menyatakan bahwa mereka tidak pernah menyerukan kesyirikan dan tidak pula merestuinya. (Ibnu 'Asyur: 22/283)

Pertanyaan: Bagaimana Allah ﷻ menguak kebatilan penyembahan berhala di dunia dan akhirat?

Jawaban: .....

3. *"Wahai manusia, kamulah yang butuh kepada Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji."* **(Fathir: 15)**

Berbagai dalil, bukti, mauizhah, dan nasehat yang begitu banyak telah dipaparkan, namun meskipun begitu tidak tampak dari mereka tanda-tanda keinsyafan untuk meninggalkan kesesatan mereka. Dan barangkali upaya-upaya yang begitu gigih untuk menyadarkan mereka dan menjadikan mereka insyaf, membuat sebagian dari mereka yang mempunyai posisi merasa ujub, bangga diri, congkak dan berlagak karena merasa penting, merasa sangat dibutuhkan dan diharapkan untuk bergabung ke golongan kaum Muslimin. Sikap ujub, bangga diri, congkak, berlagak, merasa penting, merasa sangat dibutuhkan dan diharapkan tersebut semakin membuat mereka semakin mudah untuk menerima bujuk rayu setan agar tetap bersikukuh pada kesyirikan mereka. Oleh karena itu, relevan kiranya jika Allah menyatakan kepada mereka bahwa Dia Maha Kaya tiada sedikit pun butuh kepada mereka, bahwa agama-Nya sama sekali tidak bangga dengan orang-orang seperti mereka, bahwa Dia akan menggiring mereka menuju kebinasaan dan mendatangkan manusia-manusia lain yang bisa menjadikan Islam bangga dan berjaya. (Ibnu 'Asyur: 22/285)

Pertanyaan: Apa hikmah di balik penegasan bahwa semua manusia butuh kepada Allah dalam ayat ini?

وَمَا يَسْتَوِي ٱلْبَحْرَانِ هَٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَآئِغٌ شَرَابُهُۥ وَهَٰذَا
مِلْحٌ أُجَاجٌ ۖ وَمِن كُلٍّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ
حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا ۖ وَتَرَى ٱلْفُلْكَ فِيهِ مَوَاخِرَ لِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾ يُولِجُ ٱلَّيْلَ فِى ٱلنَّهَارِ وَيُولِجُ
ٱلنَّهَارَ فِى ٱلَّيْلِ وَسَخَّرَ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ ۖ كُلٌّ يَجْرِى
لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ ٱلْمُلْكُ ۚ وَٱلَّذِينَ
تَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ مَا يَمْلِكُونَ مِن قِطْمِيرٍ ﴿١٣﴾ إِن
تَدْعُوهُمْ لَا يَسْمَعُوا۟ دُعَآءَكُمْ ۖ وَلَوْ سَمِعُوا۟ مَا ٱسْتَجَابُوا۟ لَكُمْ ۖ
وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ يَكْفُرُونَ بِشِرْكِكُمْ ۚ وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثْلُ خَبِيرٍ
﴿١٤﴾ ۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ أَنتُمُ ٱلْفُقَرَآءُ إِلَى ٱللَّهِ ۖ وَٱللَّهُ هُوَ ٱلْغَنِىُّ
ٱلْحَمِيدُ ﴿١٥﴾ إِن يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ ﴿١٦﴾
وَمَا ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ بِعَزِيزٍ ﴿١٧﴾ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ وَإِن
تَدْعُ مُثْقَلَةٌ إِلَىٰ حِمْلِهَا لَا يُحْمَلْ مِنْهُ شَىْءٌ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ
إِنَّمَا تُنذِرُ ٱلَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِٱلْغَيْبِ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ
وَمَن تَزَكَّىٰ فَإِنَّمَا يَتَزَكَّىٰ لِنَفْسِهِۦ ۚ وَإِلَى ٱللَّهِ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٨﴾

Jawaban: .....

4. *"Wahai manusia, kamulah yang butuh kepada Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji."* **(Fathir: 15)**

Allah berfirman kepada semua manusia dan mengabarkan kepada mereka tentang hal ihwal dan hakekat mereka, yaitu bahwa mereka semua butuh kepada Allah dari semua aspek dan segi.

Mereka butuh kepada Allah misalnya pada aspek keberadaan mereka. Sebab, seandainya Allah tidak memperadakan mereka, niscya mereka tidak akan pernah ada.

Mereka butuh kepada Allah misalnya dalam hal pembekalan mereka dengan kekuatan, potensi, organ dan anggota tubuh yang seandainya Allah tidak membekali mereka dengan semua itu, niscaya mereka tidak akan bisa melakukan apa-apa.

Mereka butuh kepada Allah misalnya dalam hal penyediaan bahan makanan, rezeki, nikmat yang tampak dan yang tidak tampak. Seandainya bukan karena karunia Allah, kebaikan-Nya dan segenap fasilitas yang disediakan-Nya, niscaya mereka tidak akan bisa mendapatkan rezeki dan nikmat apa-apa sedikit pun.

Mereka butuh kepada Allah misalnya dalam hal menghindarkan mereka dari malapetaka, menjauhkan mereka dari berbagai hal

Dipindai dengan CamScanner

yang tidak diinginkan, menghilangkan berbagai kesulitan dan kesusahan. Andaikata Allah tidak melakukan itu semua untuk mereka, niscaya mereka akan terus berada dalam ancaman malapetaka, kesulitan dan kesusahan selamanya. (As-Sa'di: 687)

Pertanyaan: Apakah butuhnya manusia kepada Allah hanya dalam hal harta saja? Jelaskan beberapa aspek butuhnya manusia kepada Tuhan mereka.

Jawaban: .....

5. *"Wahai manusia, kamulah yang butuh kepada Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji."* **(Fathir: 15)**

Ayat ini menegaskan kebutuhan makhluk kepada Allah secara mutlak, bahwa Allah Maha Kaya dan sama sekali tidak butuh kepada mereka sedikit pun. Akan tetapi, karena tidak setiap yang kaya bisa memberikan manfaat dengan kekayaannya, kecuali orang kaya yang dermawan dan pemurah, maka ayat ini mengiringi penyebutan sifat Allah Yang Maha Kaya dengan sifat Maha Terpuji, untuk menunjukkan bahwa Allah Maha Kaya Yang senantiasa memberikan manfaat dengan kekayaan-Nya itu bagi makhluk-Nya, Pemurah lagi Dermawan Yang senantiasa memberikan nikmat kepada makhluk-Nya. (Al-Qurthubi: 17/366)

Pertanyaan: Kenapa sifat Maha Kaya diiringi dengan sifat Maha Terpuji dalam ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Dan jika seseorang yang berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul dosanya itu tiadalah akan dipikulkan untuknya sedikitpun meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya."* **(Fathir: 18)**

Ibnu Abbas berkata, "Seorang bapak dan ibu bertemu dengan anaknya, lalu berkata, "Anakku, tolong bantu aku memikul sebagian beban dosaku." Lalu, si anak berkata, "Aku tidak sanggup. Aku sudah cukup terbebani oleh dosa-dosaku sendiri." (Al-Baghawi: 3/621)

Pertanyaan: Siapa yang akan mau ikut membantumu memikul beban dosamu kelak pada hari kiamat?

Jawaban: .....

7. *"Sesungguhnya yang dapat kamu beri peringatan hanya orang-orang yang takut kepada adzab Tuhannya (sekalipun) mereka tidak melihat-Nya (atau meskipun mereka sedang sendiri), dan mereka mendirikan sembahyang. Dan barangsiapa yang mensucikan dirinya, maka sesungguhnya ia mensucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan kepada Allahlah kembali(mu)."* **(Fathir: 18)**

Yakni, sesungguhnya peringatan hanya berguna bagi orang-orang yang takut kepada Tuhan. Ayat ini sama sekali tidak memberikan pengertian bahwa peringatan hanya diperuntukkan bagi mereka saja. (Ibnu Jazi: 2/215)

Pertanyaan: Apakah ayat ini memberikan pengertian bahwa para rasul dan aktivis dakwah menyampaikan peringatan hanya kepada orang-orang yang takut kepada Allah? Coba jelaskan!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فُرَاتٌ	Yang sangat tawar lagi segar
سَآئِغٌ	Mudah lewat di tenggorokan
أُجَاجٌ	Sangat asin
مَوَاخِرَ	Membelah air
قِطْمِيرٍ	Lapisan kulit tipis berwarna putih yang ada di biji
مُثْقَلَةٌ	Jiwa yang penuh beban berat dosa dan salah
حِمْلِهَا	Dosa-dosa yang membebaninya

PRAKTIK AYAT

1. Panjatkanlah doa, *"Allahumma Ati Nafi Taqwaha, wa Zakkiha Anta Khaira man Zakkaha, Anta Waliyyuha wa Maulaha."* (Ya Allah, berilah jiwaku ketakwaannya, dan sucikanlah jiwa ini. Engkau sebaik-baik yang mensucikan jiwa. Engkaulah Wali dan Maula jiwa ini.) Allah berfirman, *"Dan barangsiapa yang mensucikan dirinya, maka sesungguhnya dia mensucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan kepada Allahlah kembali(mu)."* **(Fathir: 18)**
2. Bacalah sebuah buku yang mengulas tentang amal-amal hati dan urgensinya. Allah berfirman, *"Dan barangsiapa yang mensucikan dirinya, maka sesungguhnya dia mensucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan kepada Allahlah kembali(mu)."* **(Fathir: 18)**
3. Bersedekahlah dengan sebagian dari hartamu, atau kerjakanlah shalat malam ini, atau bacalah Al-Qur'an. Allah berfirman, *"Dan barangsiapa yang mensucikan dirinya, maka sesungguhnya dia mensucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan kepada Allahlah kembali(mu)."* **(Fathir: 18)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Wasapadalah, jangan sekali-kali berdoa kepada selain Allah. Dia berfirman, *"Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari. Jika kamu menyeru mereka, mereka tiada mendengar seruanmu; dan kalau mereka mendengar, mereka tidak dapat memperkenankan permintaanmu. Dan di hari kiamat mereka akan mengingkari kemusyirikanmu dan tidak ada yang dapat memberi keterangan kepadamu sebagai yang diberikan oleh Yang Maha Mengetahui."* **(Fathir: 13- 14)**
2. Allah lebih dekat kepada hati yang tunduk patuh dengan penuh kekhusyuan kepada-Nya. Allah berfirman, *"Wahai manusia, kamulah yang butuh kepada Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji."* **(Fathir: 15)**
3. Berusahalah untuk senantiasa memetik nasehat dan pelajaran, maka kamu akan menjadi orang yang takut kepada Allah. Dia berfirman, *"Sesungguhnya yang dapat kamu beri peringatan hanya orang-orang yang takut kepada adzab Tuhannya (sekalipun) mereka tidak melihat-Nya (atau ketika sedang sendiri) dan mereka mendirikan sembahyang."* **(Fathir: 18)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan tidak (pula) sama orang-orang yang hidup dan tidak pula orang-orang yang mati. Sesungguhnya Allah menjadikan siapa yang dikehendaki-Nya mau mendengar, dan kamu sekali-kali tiada sanggup menjadikan orang yang di dalam kubur dapat mendengar."* **(Fathir: 22)**

Ini merupakan perumpamaan orang yang beriman dan orang yang tidak beriman. Orang yang mau beriman diumpamakan sebagai orang yang hidup, sementara orang yang tidak beriman ditamsilkan sebagai orang mati.

"Sesungguhnya Allah menjadikan siapa yang dikehendaki-Nya mau mendengar." Ini merupakan ungkapan tentang pemberian hidayah oleh Allah kepada siapa yang dikehendaki-Nya.

"Dan kamu sekali-kali tiada sanggup menjadikan orang yang di dalam kubur dapat mendengar." Ini merupakan ungkapan tentang keadaan orang-orang kafir yang tidak mau mendengar dalil, bukti dan mauizhah. Mereka diserupakan dengan orang mati dalam hal tidak bisa merasa dan tidak memiliki kepekaan apa-apa. (Ibnu Jazi: 2/215)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terdapat perumpamaan yang sangat dalam yang menyerupakan orang-orang kafir dengan orang mati. Jelaskan apa saja aspek keserupaan antara orang kafir dengan orang mati!

Jawaban: .....

2. *"Dan tidak (pula) sama orang-orang yang hidup dan tidak pula orang-orang yang mati. Sesungguhnya Allah menjadikan siapa yang dikehendaki-Nya mau mendengar, dan kamu sekali-kali tiada sanggup menjadikan orang yang di dalam kubur dapat mendengar."* **(Fathir: 22)**

Kerugian dan kehilangan terbesar akibat kekafiran adalah kehilangan kesempatan mendapatkan manfaat dari Kalam yang paling fasih dan paling benar, yaitu Al-Qur'an. (Ibnu 'Asyur: 22/295)

Pertanyaan: Apa kerugian dan kehilangan terbesar yang dialami oleh orang kafir di dunia?

Jawaban: .....

3. *"Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit, lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak, ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya)."* **(Fathir: 27-28)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menyebutkan tentang ciptaan-Nya terhadap berbagai makhluk yang berbeda-beda, beragam, bermacam-macam, dan kontras, padahal asal-usulnya sama dan dari bahan dasar yang sama. Makhluk-makhluk yang diciptakan dari asal-usul dan bahan dasar yang sama itu memiliki perbedaan yang sangat kontras dan bisa diketahui oleh semua orang. Semua itu untuk menunjukkan kesempurnaan kuasa-Nya dan hikmah-Nya yang begitu luar biasa mengagumkan.

وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ﴿١٩﴾ وَلَا الظُّلُمَاتُ وَلَا النُّورُ
﴿٢٠﴾ وَلَا الظِّلُّ وَلَا الْحَرُورُ ﴿٢١﴾ وَمَا يَسْتَوِي الْأَحْيَاءُ وَلَا
الْأَمْوَاتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُسْمِعُ مَن يَشَاءُ ۖ وَمَا أَنتَ بِمُسْمِعٍ مَّن فِي
الْقُبُورِ ﴿٢٢﴾ إِنْ أَنتَ إِلَّا نَذِيرٌ ﴿٢٣﴾ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا
وَنَذِيرًا ۚ وَإِن مِّنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ ﴿٢٤﴾ وَإِن يُكَذِّبُوكَ
فَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ
وَبِالزُّبُرِ وَبِالْكِتَابِ الْمُنِيرِ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ أَخَذْتُ الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ
فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٢٦﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ
مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا ۚ وَمِنَ الْجِبَالِ
جُدَدٌ بِيضٌ وَحُمْرٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ ﴿٢٧﴾
وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَٰلِكَ ۗ
إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾
إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُوَفِّيَهُمْ
أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Perbedaan yang kontras di antara makhluk-makhluk yang ada merupakan dalil aqli tentang kehendak Allah ﷻ yang memberikan setiap makhluk warna dan spesifikasi tersendiri sesuai dengan yang dikehendaki-Nya. Juga merupakan dalil aqli yang menunjukkan kuasa Allah untuk menciptakan, hikmah-Nya, dan rahmat-Nya. (As-Sa'di: 688)

Pertanyaan: Apa sifat Ilahiyah yang bisa dipetik dari keragaman bentuk, jenis, macam, dan warna makhluk?

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya hanyalah orang-orang yang berilmu. Sesungguhnya Allah Maha Perksasa lagi Maha Pengampun."* **(Fathir: 28)**

Ar-Rabi' bin Anas berkata, "Barangsiapa tidak takut kepada Allah ﷻ, maka ia bukanlah seorang yang berilmu."

Diceritakan dari Ibnu Mas'ud ﷺ, ia berkata, "Cukuplah takut kepada Allah ﷻ disebut sebagai ilmu, dan cukuplah

Dipindai dengan CamScanner

kondisi terpedaya tentang Allah ﷻ disebut sebagai kebodohan."

Diceritakan dari Mujahid, ia berkata, "Sesungguhnya yang disebut faqih tidak lain adalah orang yang takut kepada Allah ﷻ." (Al-Qurthubi: 17/375-376)

Pertanyaan: Apa sifat menonjol yang menjadi ciri pencari ilmu yang tulus?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya hanyalah orang-orang yang berilmu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun."* **(Fathir: 28)**

Yang dimaksud dengan ulama (orang-orang yang berilmu) dalam ayat ini adalah orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan tentang Allah dan syariat. Tingkatan rasa takut kepada Allah berbanding lurus dengan tingkat ilmu pengetahuan yang dimiliki tentang Allah dan syariat. Adapun orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dalam bidang-bidang keilmuan yang tidak berhubungan dengan masalah makrifat atau mengenal Allah, pahala dan hukuman-Nya dengan makrifat yang benar, maka ilmu-ilmu mereka itu tidak bisa mendekatkan mereka kepada kondisi takut kepada Allah. (Ibnu 'Asyur: 22/304)

Pertanyaan: Siapakah orang alim sejati itu?

Jawaban: .....

6. *"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah, mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi."* **(Fathir: 29)**

Ayat ini mencakup pahala para *qari'* Al-Qur'an, karena mereka juga bisa disebut sebagai bagian dari orang-orang yang membaca Al-Qur'an dan menegakkan shalat, meskipun bacaan mereka tidak disertai dengan tadabur. Sebab, membaca Al-Qur'an sudah ada pahalanya sendiri dan menjadikan seseorang tersinari oleh cahaya *Kalamullah*. (Ibnu 'Asyur: 22/297)

Pertanyaan: Apakah orang yang membaca Al-Qur'an tetap mendapatkan pahala meskipun tidak disertai dengan tadabur?

Jawaban: .....

7. *"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah, mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi."* **(Fathir: 29)**

Hal itu karena mereka melakukan amal-amal secara tulus dan ikhlas, tanpa terkeruhkan oleh keinginan, niat, maksud, tujuan, orientasi dan tendensi yang tidak baik. (As-Sa'di: 689)

Pertanyaan: Apa yang bisa dipetik dari kalimat, *"mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi."*

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اَلْحَرُوْرُ	Angin yang panas
وَبِالزُّبُرِ	Kitab-kitab yang memuat kumpulan-kumpulan hukum
نَكِيْرِ	Pengingkaran dan hukuman-Ku terhadap mereka
جُدَدٌ	Memiliki jalur-jalur dan garis-garis yang beragam warnanya
وَغَرَابِيْبُ سُوْدٌ	Yang sangat hitam seperti burung gagak
لَّن تَبُوْرَ	Tidak akan rugi dan binasa

PRAKTIK AYAT

1. Mulai hari ini, buatlah jadwal bacaan Al-Qur'an harian dengan jumlah ayat tertentu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah."* **(Fathir: 29)**
2. Tunaikanlah shalat berjamaah dengan mendapati takbiratul ihram imam. Allah berfirman, *"Dan mendirikan shalat"* **(Fathir: 29)**
3. Bersedekahlah dengan sebagian hartamu secara diam-diam dan rahasia tanpa ada yang tahu kecuali Allah, dan secara terbuka dan terang-terangan dengan tujuan semoga bisa menjadi motivasi dan contoh bagi yang lain. Allah berfirman, *"Dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dengan diam-diam dan terang-terangan."* **(Fathir: 29)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Wujudkan dan manifestasikan rasa takut kepada Allah dalam hidupmu, niscaya kamu termasuk bagian dari ahli ilmu sejati dalam arti yang sesungguhnya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambaNya, hanyalah orang-orang yang berilmu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun."* **(Fathir: 28)**
2. Perbanyaklah membaca Al-Qur'an dengan penuh penghayatan dan perenungan. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah, mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi."* **(Fathir: 29)**
3. Sadari dan ingatlah selalu bahwa perniagaan yang tidak akan pernah mengenal kata rugi adalah perniagaan dengan Allah. Dia berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah, mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi."* **(Fathir: 29)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri, dan di antara mereka ada yang pertengahan, dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar."* **(Fathir: 32)**

Umar bin Al-Khathab, Abdullah bin Mas'ud, Ibnu Abbas, Ka'ab, Aisyah dan kebanyakan ulama tafsir mengatakan bahwa tiga golongan tersebut adalah terkait dengan umat Nabi Muhammad ﷺ. Dengan kata lain, yang dimaksud oleh ayat ini adalah umat Nabi Muhammad ﷺ.

Orang yang menganiaya diri sendiri adalah orang yang bermaksiat. Orang yang lebih dulu adalah orang yang sangat bertakwa. Orang yang pertengahan adalah orang yang posisinya berada di tengah antara orang yang menzhalimi diri sendiri dan orang yang sangat bertakwa. (Ibnu Jazi: 2/217)

Pertanyaan: Umat nabi siapakah yang dimaksudkan oleh ayat ini, berikut penjelasan tentang kriteria ketiga golongan tersebut!

Jawaban: .....

2. *"Dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah."* **(Fathir: 32)**

Kalimat, *"dengan izin Allah"* ini merujuk kepada kelompok yang ketiga, yaitu orang yang lebih dulu dan terdepan dalam berbuat kebaikan. Penyebutan kalimat ini bertujuan, supaya ia tidak terbuai oleh amalnya. Sebab, ia tidak akan bisa menjadi yang terdepan dalam berbuat amal baik melainkan dengan taufik dan pertolongan Allah ﷻ. Oleh karena itu, sudah semestinya ia senantiasa menyibukkan diri dengan bersyukur kepada Allah ﷻ atas nikmat dan karunia tersebut. (As-Sa'di: 689)

Pertanyaan: Kenapa kalimat *"dengan izin Allah"* ditujukan untuk kelompok yang ketiga, yaitu orang yang terdepan dalam berbuat kebaikan?

Jawaban: .....

3. *"Dan mereka berkata, "Segala puji bagi Allah Yang telah menghilangkan duka cita dari kami. Sesungguhnya Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri."* **(Fathir: 34)**

Ibnu Abbas mengatakan bahwa kata *Al-Hazan* (duka cita) dalam ayat ini maksudnya adalah duka cita neraka. Qatadah mengatakan, "Maksudnya adalah duka cita kematian."

Muqatil mengatakan, "Maksudnya adalah kesedihan dan kegelisahan yang sebelumnya mereka rasakan, karena mereka tidak tahu apa yang akan Allah perbuat terhadap diri mereka."

Ikrimah mengatakan, "Maksudnya adalah duka cita karena dosa dan perbuatan jelek serta kekhawatiran amal ketaatan mereka ditolak." (Al-Baghawi: 3/626)

وَٱلَّذِىٓ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ هُوَ ٱلۡحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيۡنَ
يَدَيۡهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِعِبَادِهِۦ لَخَبِيرُۢ بَصِيرٌ ﴿٣١﴾ ثُمَّ أَوۡرَثۡنَا ٱلۡكِتَٰبَ
ٱلَّذِينَ ٱصۡطَفَيۡنَا مِنۡ عِبَادِنَاۖ فَمِنۡهُمۡ ظَالِمٞ لِّنَفۡسِهِۦ وَمِنۡهُم
مُّقۡتَصِدٞ وَمِنۡهُمۡ سَابِقُۢ بِٱلۡخَيۡرَٰتِ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُوَ
ٱلۡفَضۡلُ ٱلۡكَبِيرُ ﴿٣٢﴾ جَنَّٰتُ عَدۡنٖ يَدۡخُلُونَهَا يُحَلَّوۡنَ
فِيهَا مِنۡ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٖ وَلُؤۡلُؤٗاۖ وَلِبَاسُهُمۡ فِيهَا حَرِيرٞ ﴿٣٣﴾
وَقَالُواْ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ ٱلَّذِيٓ أَذۡهَبَ عَنَّا ٱلۡحَزَنَۖ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٞ
شَكُورٌ ﴿٣٤﴾ ٱلَّذِيٓ أَحَلَّنَا دَارَ ٱلۡمُقَامَةِ مِن فَضۡلِهِۦ لَا يَمَسُّنَا
فِيهَا نَصَبٞ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٞ ﴿٣٥﴾ وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَهُمۡ
نَارُ جَهَنَّمَۖ لَا يُقۡضَىٰ عَلَيۡهِمۡ فَيَمُوتُواْ وَلَا يُخَفَّفُ عَنۡهُم مِّنۡ
عَذَابِهَاۚ كَذَٰلِكَ نَجۡزِي كُلَّ كَفُورٖ ﴿٣٦﴾ وَهُمۡ يَصۡطَرِخُونَ
فِيهَا رَبَّنَآ أَخۡرِجۡنَا نَعۡمَلۡ صَٰلِحًا غَيۡرَ ٱلَّذِي كُنَّا نَعۡمَلُۚ
أَوَلَمۡ نُعَمِّرۡكُمۡ مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرَ وَجَآءَكُمُ ٱلنَّذِيرُۖ
فَذُوقُواْ فَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِن نَّصِيرٍ ﴿٣٧﴾ إِنَّ ٱللَّهَ عَٰلِمُ
غَيۡبِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ إِنَّهُۥ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿٣٨﴾

Pertanyaan: Hal apa yang membuat orang-orang beriman sedih dan gelisah ketika di dunia, lalu Allah menghilangkan kesedihan dan kegelisahan itu dari mereka di surga?

Jawaban: .....

4. *"Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya; di dalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu."* **(Fathir: 35)**

Dar Al-Muqamah (tempat menetap selamanya) maksudnya adalah surga. Surga disebut *Dar Al-Muqamah*, karena mereka tinggal menetap di dalamnya selamanya dan tidak keluar meninggalkannya. (Ibnu Jazi: 2/217)

Pertanyaan: Kenapa surga disebut *Dar Al-Muqamah*?

Jawaban: .....

5. *"Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya."* **(Fathir: 35)**

Yakni, Allah ﷻ Yang memberi kami kedudukan dan tempat

Dipindai dengan CamScanner

ini karena karunia, kebaikan, dan rahmat-Nya semata, sebab amal-amal kami sama sekali tidak sebanding dengan itu semua. (Ibnu Katsir: 4/535)

Pertanyaan: Apakah manusia masuk surga hanya semata-mata karena amalnya? Coba jelaskan hal itu berdasarkan ayat ini!

Jawaban: .....

6. *"Dan orang-orang kafir, bagi mereka neraka Jahannam. Mereka tidak dibinasakan sehingga mereka mati dan tidak (pula) diringankan dari mereka adzabnya. Demikianlah Kami membalas setiap orang yang sangat kafir."* **(Fathir: 36)**

Kalimat *"la yuqdha 'alaihim"* maknanya adalah, mereka tidak dibinasakan dan dimatikan. Sebab, jika mereka mati, maka mereka tidak bisa lagi merasakan apa-apa dan terbebas dari rasa sakitnya adzab. (Ibnu 'Athiyyah: 4/440)

Pertanyaan: Kenapa penghuni neraka tidak dimatikan?

Jawaban: .....

7. *"Dan mereka berteriak di dalam neraka itu, "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami, niscaya kami akan mengerjakan amal yang shaleh berlainan dengan yang telah kami kerjakan."* **(Fathir: 37)**

Ibnu Abbas mengatakan, "Yakni, niscaya kami akan mengikrarkan *la ilaha illallah*. Yakni, niscaya kami akan beriman dan tidak akan kafir, taat dan tidak akan durhaka, serta menjalankan perintah para rasul." (Al-Qurthubi: 17/388)

Pertanyaan: Amal shaleh apa yang diharap-harapkan dan didambakan oleh penghuni neraka setelah mereka masuk neraka?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِۦ	Menzhalimi diri sendiri dengan melakukan perbuatan maksiat
مُّقْتَصِدٌ	Orang yang menunaikan kewajiban dan menjauhi perkara-perkara yang diharamkan
سَابِقٌۢ بِٱلْخَيْرَٰتِ	Orang yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan amal-amal shaleh, baik amal shaleh wajib maupun sunnah
عَدْنٍ	Menetap
لُغُوبٌ	Kepayahan dan kepenatan

PRAKTIK AYAT

1. Panjatkanlah doa, *"Allahummarzuqni Hifzha Kitabik, wal Amal bihi, wal Da'wah ilahi."* (Ya Allah, karuniailah hamba hafal Kitab-Mu, mengamalkannya, dan mendakwahkannya.) Allah berfirman, *"Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami."* **(Fathir: 32)**
2. Berlomba-lomba jamaah masjidmu dalam kompetisi meraih shaf pertama. Allah berfirman, *"Dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar."* **(Fathir: 32)**
3. Buatlah sebuah tulisan yang berisikan penjelasan bahwa barangsiapa kelak ingin mendapatkan pakaian penduduk surga, maka dia mesti menjauhi pakaian yang diharamkan di dunia. Allah berfirman, *"(Bagi mereka) surga 'Adn, mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas, dan dengan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutera."* **(Fathir: 33)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Janganlah kamu merasa dirimu sudah baik dan janganlah merasa sudah banyak beramal. Lihatlah bagaimana orang seperti Ummul Mukminin Aisyah ﵂ saja merasa bahwa dirinya termasuk orang yang menzhalimi diri sendiri. Allah berfirman, *"Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri."* **(Fathir: 32)**
2. Ketahuilah bahwa barangsiapa menjadi orang yang dipilih oleh Allah, maka Dia akan memberinya ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang Al-Qur'an serta mengamalkannya. Maka dari itu, jadilah kamu termasuk orang-orang yang terpilih tersebut, *"Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami."* **(Fathir: 32)**
3. Pikirkan dan renungkanlah bagaimana Allah ﷻ memasukkan orang yang menzhalimi diri sendiri dalam cakupan hamba-hambaNya yang terpilih. Allah berfirman, *"Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri, dan di antara mereka ada yang pertengahan, dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar."* **(Fathir: 32)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dia-lah Yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri."* **(Fathir: 39)**

Yakni, barangsiapa di antara kalian yang kafir kepada Allah ﷻ, maka dirinya sendirilah yang akan menanggung madharat kekafirannya itu. Hanya dirinya sendiri yang akan merasakan akibatnya, sebab dirinyalah yang akan dihukum atas kekafirannya, bukan orang lain. (Ath-Thabari: 20/480)

Pertanyaan: Siapakah yang akan menanggung akibat kekafiran seseorang?

Jawaban: .....

2. *"Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka."* **(Fathir: 39)**

Semakin seseorang bertahan dalam kekafiran, maka semakin bertambah kemurkaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* terhadapnya. Hal ini bertolak belakang dengan keadaan orang Mukmin, sebab semakin panjang umur seorang Mukmin dan baik amal perbuatannya, maka semakin tinggi derajat dan kedudukannya di surga, semakin bertambah pahalanya dan semakin dicintai oleh Sang Pencipta. (Ibnu Katsir: 3/538)

Pertanyaan: Ayat ini menyebutkan akibat yang ditimbulkan oleh kekafiran bagi orang-orang kafir, lalu apa akibat yang ditimbulkan oleh keimanan bagi orang-orang Mukmin?

Jawaban: .....

3. *"Dan mereka bersumpah dengan Nama Allah dengan sekuat-kuat sumpah; bahwa sesungguhnya jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan lebih mendapat petunjuk dari salah satu umat-umat (yang lain). Tatkala datang kepada mereka pemberi peringatan, maka kedatangannya itu tidak menambah kepada mereka kecuali jauhnya mereka dari (kebenaran)."* **(Fathir: 42)**

Sumpah mereka itu bukanlah dengan maksud dan tujuan yang baik dan tidak pula untuk mencari kebenaran. Sebab, seandainya sumpah mereka itu memang dilatar belakangi oleh maksud dan tujuan yang baik dan motif untuk mencari kebenaran, niscaya mereka akan diberi taufik untuk mendapatkan kebenaran itu. Akan tetapi, sumpah mereka itu tidak lain karena dilatar belakangi oleh sikap angkuh, keras kepala dan congkak terhadap makhluk dan kebenaran.

Kata-kata mereka yang sekilas tampak mengesankan itu, mereka maksudkan untuk menipu dan mengelabuhi. Mereka hanya ingin membangun pencitraan agar terkesan seakan-akan mereka adalah orang-orang baik yang menginginkan dan mencari kebenaran, sehingga diharapkan akan banyak orang yang terpedaya dan tertarik mengikuti mereka. (As-Sa'di: 691)

Pertanyaan: Apakah sumpah mereka itu memang dilatar belakangi oleh motif mencari kebenaran?

Jawaban: .....

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَكُمْ خَلَٰٓئِفَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ فَمَن كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُۥ ۖ وَلَا
يَزِيدُ ٱلْكَٰفِرِينَ كُفْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ ٱلْكَٰفِرِينَ
كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا ﴿٣٩﴾ قُلْ أَرَءَيْتُمْ شُرَكَآءَكُمُ ٱلَّذِينَ تَدْعُونَ مِن
دُونِ ٱللَّهِ ۖ أَرُونِى مَاذَا خَلَقُوا۟ مِنَ ٱلْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ
أَمْ ءَاتَيْنَٰهُمْ كِتَٰبًا فَهُمْ عَلَىٰ بَيِّنَتٍ مِّنْهُ ۚ بَلْ إِن يَعِدُ ٱلظَّٰلِمُونَ
بَعْضُهُم بَعْضًا إِلَّا غُرُورًا ﴿٤٠﴾ ۞ إِنَّ ٱللَّهَ يُمْسِكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضَ أَن تَزُولَا ۚ وَلَئِن زَالَتَآ إِنْ أَمْسَكَهُمَا مِنْ أَحَدٍ مِّنۢ بَعْدِهِۦٓ ۚ
إِنَّهُۥ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا ﴿٤١﴾ وَأَقْسَمُوا۟ بِٱللَّهِ جَهْدَ أَيْمَٰنِهِمْ لَئِن جَآءَهُمْ
نَذِيرٌ لَّيَكُونُنَّ أَهْدَىٰ مِنْ إِحْدَى ٱلْأُمَمِ ۖ فَلَمَّا جَآءَهُمْ نَذِيرٌ
مَّا زَادَهُمْ إِلَّا نُفُورًا ﴿٤٢﴾ ٱسْتِكْبَارًا فِى ٱلْأَرْضِ وَمَكْرَ ٱلسَّيِّئِ ۚ
وَلَا يَحِيقُ ٱلْمَكْرُ ٱلسَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِۦ ۚ فَهَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا سُنَّتَ
ٱلْأَوَّلِينَ ۚ فَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ ٱللَّهِ تَبْدِيلًا ۖ وَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ ٱللَّهِ تَحْوِيلًا
﴿٤٣﴾ أَوَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن
قَبْلِهِمْ وَكَانُوٓا۟ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً ۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُعْجِزَهُۥ مِن شَىْءٍ
فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَلَا فِى ٱلْأَرْضِ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ عَلِيمًا قَدِيرًا ﴿٤٤﴾

4. *"karena kesombongan (mereka) di muka bumi dan karena rencana (mereka) yang jahat. Rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri."* **(Fathir: 43)**

"Karena kesombongan," yakni, sikap sombong, angkuh, keras kepala dan ketidaksudian untuk beriman.

"Dan karena rencana yang jahat," yakni rencana perbuatan jahat, yaitu kekafiran, mengelabuhi orang-orang lemah dan awam serta menghalang-halangi mereka dari keimanan, supaya mendapatkan banyak pengikut. (Al-Qurthubi: 17/396)

Pertanyaan: Apa hakekat rencana jahat mereka yang menyebabkan mereka mendapatkan hukuman, supaya kita bisa berhati-hati dan terhindar darinya?

Jawaban: .....

5. *"Karena kesombongan (mereka) di muka bumi dan karena rencana (mereka) yang jahat. Rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri. Tiadalah yang mereka nanti-nantikan melainkan (berlakunya) sunnah (Allah yang telah berlaku) kepada orang-orang yang terdahulu. Maka, sekali-kali kamu tidak akan mendapat*

Dipindai dengan CamScanner

penggantian bagi sunnah Allah, dan sekali-kali tidak (pula) akan menemui penyimpangan bagi sunnah Allah itu." **(Fathir: 43)**

Jika orang-orang sudah kehilangan sikap jujur dan amanah, tidak saling mempercayai antara satu dengan yang lain dan saling curiga, maka yang terjadi selanjutnya adalah mereka akan saling berpura-pura, saling berusaha menjebak, menjatuhkan dan mencelakai. Akibatnya, terjadi kerusakan dan kekacauan di dunia ini, dan Allah tidak menyukai kerusakan. (Ibnu 'Asyur: 22/335)

Pertanyaan: Apa saja dampak hilangnya sikap jujur, amanah, dan saling percaya? Jelaskan hal itu berdasarkan ayat ini!

Jawaban: .....

6. *"Tiadalah yang mereka nanti-nantikan melainkan (berlakunya) sunnah (Allah yang telah berlaku) kepada orang-orang yang terdahulu. Maka, sekali-kali kamu tidak akan mendapat penggantian bagi sunnah Allah, dan sekali-kali tidak (pula) akan menemui penyimpangan bagi sunnah Allah itu."* **(Fathir: 43)**

Allah ﷻ memberlakukan adzab atas orang-orang kafir dan menjadikan hal itu sebagai sunnah (hukum tetap dan ketentuan baku) yang berlaku bagi mereka. Oleh karena itu, adzab serupa pasti berlaku atas siapa pun yang memang berhak mendapatkannya. Tidak ada satu orang pun yang bisa mengganti hal itu, dan tidak ada satu orang pun yang bisa mengalihkan adzab dari dirinya kepada orang lain. (Al-Qurthubi: 17/400)

Pertanyaan: Apakah sunnah Allah ﷻ pada turunnya hukuman atas orang yang durhaka bisa berubah dan berganti?

Jawaban: .....

7. *"Dan tiada sesuatu pun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa."* **(Fathir: 44)**

Ketidakmampuan seseorang untuk mewujudkan keinginannya ada kemungkinan disebabkan karena tidak mengetahui objek keinginan itu bisa terwujud, dan ini bertentangan dengan totalitas cakupan pengetahuan, atau disebabkan karena ketidakmampuan untuk mewujudkannya, dan ini bertentangan totalitas kuasa dan kemampuan. (Ibnu 'Asyur: 22/339)

Pertanyaan: Makna apa yang dapat dipetik dari penyebutan sifat Allah ﷻ Yang Maha Mengetahui dan Maha Kuasa sebagai penutup ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
خَلَٰٓئِفَ	Generasi-generasi yang datang silih berganti di bumi, sebagian dari kalian datang menggantikan sebagian yang lain
مَقْتًا	Kemurkaan dan amarah
أَرَءَيْتُمْ	Coba beritahukan kepadaku
بَيِّنَٰتٍ مِّنْهُ	Hujjah darinya
غُرُورًا	Tipu daya, kepalsuan dan kebatilan
جَهْدَ أَيْمَٰنِهِمْ	Bersungguh-sungguh dalam bersumpah dengan menggunakan sumpah yang paling berat dan kuat
يَحِيقُ	Meliputi, dan turun menimpa

PRAKTIK AYAT

1. Saling berwasiatlahmu dengan kawanmu untuk mengerjakan suatu amal shaleh. Allah berfirman, *"Sebenarnya orang-orang yang zhalim itu sebagian dari mereka tidak menjanjikan kepada sebagian yang lain melainkan tipuan belaka."* **(Fathir: 40)**
2. Berta'abudlah kamu kepada Allah ﷻ dengan Nama-Nya, yaitu *Al-Halim* (Maha Penyantun) dan *Al-Ghafur* (Maha Pengampun), dan panjatkanlah doa, "Wahai *Halim* (Dzat Yang Maha Penyantun), berilah hamba kemurahan dan janganlah Engkau mengadzab hamba. Wahai *Ghafur* (Yang Maha Pengampun), ampuni dan rahmatilah hamba. Allah ﷻ berfirman,

   "Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi supaya jangan lenyap; dan sungguh jika keduanya akan lenyap, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahan keduanya selain Allah. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun." **(Fathir: 41)**
3. Tontonlah film dokumenter atau foto-foto tentang letusan gunung berapi, gempa bumi atau banjir, seraya merenungi kuasa Allah dan kelemahan manusia. Allah ﷻ berfirman,

   "Dan apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka, sedangkan orang-orang itu adalah lebih besar kekuatannya dari mereka?" **(Fathir: 44)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kekafiran dan kemaksiatan akan semakin membuat seseorang mendapatkan kemurkaan di sisi Allah. Dia berfirman, *"Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka."* **(Fathir: 39)**
2. Ketahui dan sadarilah bahwa janji-janji orang-orang zhalim antara sebagian dengan sebagian yang lain, tidak lain hanyalah janji-janji palsu, semu, pura-pura dan tipuan belaka. Allah berfirman, *"Sebenarnya orang-orang yang zhalim itu, sebagian dari mereka tidak menjanjikan kepada sebagian yang lain, melainkan tipuan belaka."* **(Fathir: 40)**
3. Bergembiralah, tidak usah takut, risau dan khawatir, karena sesungguhnya rencana jahat pasti menjadi bumerang dan senjata makan tuan yang berbalik menimpa pihak yang merencanakannya. Allah berfirman, *"Rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri."* **(Fathir: 43)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan kalau sekiranya Allah menyiksa manusia disebabkan usahanya, niscaya Dia tidak akan meninggalkan di atas permukaan bumi suatu mahluk yang melatapun."* **(Fathir: 45)**

Ibnu Mas'ud berkata, "Hampir saja kumbang terkena adzab di lubangnya akibat dosa anak Adam."

Yahya Ibnu Abi Katsir berkata, "Ada seseorang melakukan amar makruf dan nahi munkar. Lalu, ada orang berkata kepadanya, "Urus saja dirimu sendiri, karena sesungguhnya akibat kezhaliman hanya ditanggung oleh si pelaku sendiri." Lalu, Abu Hurairah berkata, "Kamu bohong, sungguh demi Allah Yang tiada tuhan selain Dia." Kemudian, Abu Hurairah ﷺ berkata, "Demi Dzat Yang diriku berada dalam genggaman-Nya, burung puyuh mati kurus di dalam sangkarnya akibat kezhaliman orang yang zhalim." (Al-Qurthubi: 17/401-402)

Pertanyaan: Apakah dampak dosa manusia juga menimpa binatang?

Jawaban: .....

2. *"Dan kalau sekiranya Allah menyiksa manusia disebabkan usahanya, niscaya Dia tidak akan meninggalkan di atas permukaan bumi suatu mahluk yang melatapun, akan tetapi Allah menangguhkan (penyiksaan) mereka sampai waktu yang tertentu; maka apabila datang ajal mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya."* **(Fathir: 45)**

Ayat ini berupaya menyadarkan dan mengingatkan mereka agar jangan terbuai dan terpedaya oleh keadaan mereka yang sentosa dan tidak tertimpa adzab, lalu berpikir bahwa Allah tidak kuasa untuk mengadzab mereka, atau berpikir bahwa Allah merestui dan meridhai keadaan mereka. Mereka itu adalah orang-orang yang berkata seperti yang direkam dalam ayat, *"Dan (ingatlah), ketika mereka (orang-orang musyrik) berkata, "Ya Allah, jika betul (Al-Qur'an) ini adalah yang benar dari sisi Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami adzab yang pedih."* **(Al-Anfal: 32)**

Maka, Allah pun memberitahu mereka bahwa adzab-Nya ada waktunya sendiri sesuai dengan hikmah-Nya, termasuk di dalamnya memperhitungkan kemashlahatan umat-umat lain, atau demi mempertahankan keberlangsungan generasi-generasi yang akan datang. (Ibnu 'Asyur: 22/339)

Pertanyaan: Tertundanya adzab bagi orang musyrik bukan berarti menunjukkan kebenaran keadaannya, bagaimana ayat ini menjelaskan hal itu?

Jawaban: .....

36. YASIN

3. *"Demi Al-Qur'an yang penuh hikmah, sesungguhnya kamu salah seorang dari rasul-rasul."* **(Yasin: 2-3)**

Al-Qur'an merupakan dalil dan bukti terkuat nan abadi risalah dan kerasulan Nabi Muhammad ﷺ. Dalil-dalil Al-Qur'an semuanya merupakan dalil-dalil risalah dan kerasulan Nabi Muhammad ﷺ. (As-Sa'di: 692)

وَلَوْ يُؤَاخِذُ ٱللَّهُ ٱلنَّاسَ بِمَا كَسَبُوا۟ مَا تَرَكَ عَلَىٰ ظَهْرِهَا
مِن دَآبَّةٍ وَلَٰكِن يُؤَخِّرُهُمْ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۖ فَإِذَا
جَآءَ أَجَلُهُمْ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِعِبَادِهِۦ بَصِيرًۢا ﴿٤٥﴾

سُورَةُ يٰسٓ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

يٰسٓ ﴿١﴾ وَٱلْقُرْءَانِ ٱلْحَكِيمِ ﴿٢﴾ إِنَّكَ لَمِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٣﴾ عَلَىٰ
صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٤﴾ تَنزِيلَ ٱلْعَزِيزِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٥﴾ لِتُنذِرَ قَوْمًا
مَّآ أُنذِرَ ءَابَآؤُهُمْ فَهُمْ غَٰفِلُونَ ﴿٦﴾ لَقَدْ حَقَّ ٱلْقَوْلُ عَلَىٰٓ أَكْثَرِهِمْ
فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٧﴾ إِنَّا جَعَلْنَا فِىٓ أَعْنَٰقِهِمْ أَغْلَٰلًا فَهِىَ إِلَى
ٱلْأَذْقَانِ فَهُم مُّقْمَحُونَ ﴿٨﴾ وَجَعَلْنَا مِنۢ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا
وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَٰهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٩﴾ وَسَوَآءٌ
عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾ إِنَّمَا تُنذِرُ
مَنِ ٱتَّبَعَ ٱلذِّكْرَ وَخَشِىَ ٱلرَّحْمَٰنَ بِٱلْغَيْبِ ۖ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ
وَأَجْرٍ كَرِيمٍ ﴿١١﴾ إِنَّا نَحْنُ نُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا۟
وَءَاثَٰرَهُمْ ۚ وَكُلَّ شَىْءٍ أَحْصَيْنَٰهُ فِىٓ إِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿١٢﴾

Pertanyaan: Apa dalil terkuat risalah dan kerasulan Nabi Muhammad ﷺ?

Jawaban: .....

4. *"(Sebagai wahyu) yang diturunkan oleh Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang."* **(Yasin: 5)**

Maka, Allah dengan keperkasaan-Nya memelihara Al-Qur'an dari segala bentuk perubahan, penggantian dan distorsi. Dengan Al-Qur'an, Allah merahmati para hamba-Nya dengan rahmat yang terus melekat pada diri mereka hingga mengantar mereka menuju negeri rahmat-Nya, yaitu surga. Oleh karena itu, ayat ini ditutup dengan dua Nama Allah tersebut, yaitu *Al-Aziz* (Maha Perkasa) dan *Ar-Rahim* (Maha Penyayang). (As-Sa'di: 692)

Pertanyaan: Kenapa ayat ini ditutup dengan dua Nama Allah ﷻ tersebut, yaitu *Al-Aziz* (Maha Perkasa) dan *Ar-Rahim* (Maha Penyayang)?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya kamu hanya memberi peringatan kepada orang-orang yang mau mengikuti peringatan dan yang takut kepada Tuhan Yang Maha Penyayang walaupun dia tidak melihat-Nya. Maka berilah mereka kabar gembira dengan*

Dipindai dengan CamScanner

ampunan dan pahala yang mulia." **(Yasin: 11)**

Penggunaan kata *"Ar-Rahman"* (Yang Maha Penyayang) bukan *lafzh Al-Jalalah* "Allah," dalam ayat ini memiliki dua alasan yaitu:

Pertama, bahwa orang-orang musyrik mengingkari Nama *Ar-Rahman*, seperti yang direkam dalam ayat, *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Sujudlah kamu sekalian kepada yang Maha Penyayang," mereka menjawab, "Siapakah yang Maha Penyayang itu?"* **(Al-Furqan: 60)**

Kedua, untuk mengisyaratkan bahwa meskipun Allah ﷻ Maha Penyayang, namun itu tidak lantas berarti tidak perlu ada rasa takut kepada-Nya. Orang Mukmin senantiasa takut kepada Allah ﷻ, meskipun ia tahu bahwa Allah Maha Penyayang dan Maha Luas rahmat-Nya, karena ia senantiasa mengharap kasih sayang dan rahmat-Nya. (Ibnu 'Asyur: 22/354)

Pertanyaan: Kenapa dalam ayat ini digunakan kata *"Ar-Rahman"* bukan "Allah"?

Jawaban: .....

6. *"Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh)."* **(Yasin: 12)**

Seseorang akan tetap mendapatkan balasan atas jejak-jejak yang ia tinggalkan setelah mati, baik itu jejak baik maupun jejak buruk. Jejak-jejak baik seperti ilmu yang ia ajarkan, buku yang ia tulis dan yang lainnya. Jejak-jejak buruk adalah seperti aturan atau tugas pekerjaan buruk yang diberlakukan oleh sebagian orang zhalim, atau membuat sesuatu yang bisa menghalang-halangi orang lain dari mengingat Allah ﷻ semisal lagu, musik dan lain sebagainya. Begitu juga setiap perkara baik atau buruk yang dipelopori oleh seseorang dan diikuti oleh orang lain. (Al-Qurthubi: 17/420)

Pertanyaan: Apa signifikansi meninggalkan jejak yang baik bagi kamu setelah kematianmu? Dan apa akibat kamu meninggalkan jejak yang buruk?

Jawaban: .....

7. *"Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh)."* **(Yasin: 12)**

Yakni, jejak-jejak baik atau buruk yang mereka menjadi sebab keberadaannya di saat masih hidup dan setelah mati. Hal ini menjelaskan kepada kita tingginya kedudukan dakwah untuk mengajak manusia kepada Allah serta menunjuki kepada jalan Allah dengan segenap cara. Juga hinanya kedudukan orang yang menyeru kepada keburukan dan mempeloporinya, bahwa ia adalah seburuk-buruk makhluk yang paling berat kejahatannya dan paling besar dosanya. (As-Sa'di: 693)

Pertanyaan: Jelaskan kedudukan dakwah untuk mengajak manusia kepada Allah berdasarkan ayat ini!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فِيٓ أَعۡنَٰقِهِمۡ أَغۡلَٰلٗا	Tangan mereka dilekatkan ke leher, sebagai perumpamaan untuk menggambarkan keberpalingan mereka yang teramat sangat
مُّقۡمَحُونَ	Kepala mereka terangkat dan tertengadah, tidak bisa menunduk
فَأَغۡشَيۡنَٰهُمۡ	Kami butakan penglihatan mereka
وَءَاثَٰرَهُمۡ	Jejak-jejak kebaikan dan keburukan yang mereka pelopori dan tinggalkan

PRAKTIK AYAT

1. Ingatlah nasehat yang pernah kamu dengar dan ikutilah pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, supaya kamu diberi berita gembira berupa ampunan dan pahala yang mulia. Allah berfirman, *"Sesungguhnya kamu hanya memberi peringatan kepada orang-orang yang mau mengikuti peringatan dan yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pemurah walaupun dia tidak melihat-Nya. Maka berilah mereka kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia."* **(Yasin: 11)**
2. Pilihlah sebuah amal yang jejaknya masih ada setelah kamu meninggal dunia, semisal membantu pembangunan masjid, atau mendakwahi non Muslim untuk mengajaknya masuk Islam, atau mengajari orang yang belum tahu, dan lain sebagainya. Allah berfirman, *"Dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan."* **(Yasin: 12)**
3. Pergilah ke masjid dengan berjalan kaki, maka langkah-langkah kakimu akan dicatat untukmu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh)."* **(Yasin: 12)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Yakinlah bahwa orang yang ajalnya sudah tiba, maka tidak akan tertunda meski hanya sekejap. Allah berfirman, *"Dan kalau sekiranya Allah menyiksa manusia disebabkan usahanya, niscaya Dia tidak akan meninggalkan di atas permukaan bumi suatu mahluk yang melata pun, akan tetapi Allah menangguhkan (penyiksaan) mereka, sampai waktu yang tertentu; maka apabila datang ajal mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Melihat (keadaan) hamba-hambaNya."* **(Fathir: 45)**
2. Ketika ketentuan adzab berlaku terhadap seseorang yang memang berhak mendapatkan adzab, maka peringatan tidak ada gunannya baginya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya telah pasti berlaku perkataan (ketentuan Allah) terhadap kebanyakan mereka, karena mereka tidak beriman."* **(Yasin: 7)**
3. Ketika kamu merasa terancam dengan kezhaliman orang zhalim, maka bacalah ayat. Allah berfirman, *"Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat."* **(Yasin: 9)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan buatlah bagi mereka suatu perumpamaan, yaitu penduduk suatu negeri ketika utusan-utusan datang kepada mereka."* **(Yasin: 13)**

Di sini, nama negeri tersebut tidak dijelaskan secara spesifik, karena memang tidak memiliki signifikansi dan tidak ada gunanya. Seandainya menyebutkan nama negeri tersebut secara spesifik memang mengandung suatu faedah, niscaya Allah ﷻ pasti akan menyebutkannya. Hal ini memberikan sebuah pengertian bahwa cara mendapatkan ilmu yang benar adalah fokus pada aspek substansi dan nilai-nilai kebenaran, tanpa menyibukkan diri dengan hal-hal remeh yang tidak ada gunanya. Dengan demikian, jiwa menjadi luhur dan ilmu pun bertambah. Bukan seperti pola pikir orang bodoh yang menyangka bahwa bertambahnya ilmu adalah dengan menyibukkan diri dengan pendapat-pendapat yang tidak memiliki landasan dalil, tidak memiliki dasar hujjah, hanya akan mengacaukan hati dan pikiran, serta mengadopsi perkara-perkara yang masih belum jelas dan masih diragukan. (As-Sa'di: 693)

Pertanyaan: Apa cara ideal dalam memandang hal-hal yang memang sengaja tidak disebutkan secara spesifik dalam Al-Qur'an? Kenapa?

Jawaban: .....

2. *"Utusan-utusan itu berkata, "Kemalangan kamu adalah karena kamu sendiri. Apakah jika kamu diberi peringatan (kamu bernasib malang)? Sebenarnya kamu adalah kaum yang melampui batas."* **(Yasin: 19)**

Perkataan para rasul itu, *"Tha'irukum Ma'akum,"* maknanya adalah, nasib kalian, kebaikan dan kemujuran nasib kalian, keburukan, kemalangan dan kesialan nasib kalian; semua itu sebabnya ada pada diri kalian, yaitu karena ulah, perilaku, dan perbuatan kalian sendiri. Yakni, semua itu tergantung sepenuhnya pada perilaku dan perbuatan kalian sendiri. Nasib malang dan kesialan kalian itu sama sekali bukan gara-gara kami, akan tetapi karena kekafiran kalian dan sikap kalian yang melampaui batas.

Demikianlah ulama menafsirkan ayat ini. Nasib sial dan malang disebut *tha'ir* (burung) sebagai bentuk bahasa metafora. Yakni, menjadikan suatu burung sebagai pertanda buruk. (Ibnu 'Athiyyah: 4/450)

Pertanyaan: Ayat di atas mengandung bantahan terhadap orang yang menjadikan sesuatu sebagai pertanda dan penyebab kesialan dan kemalangan; coba jelaskan hal itu?

Jawaban: .....

3. *"Dan datanglah dari ujung kota, seorang laki-laki dengan bergegas-gegas, ia berkata, "Wahai kaumku, ikutilah utusan-utusan itu."* **(Yasin: 20)**

Dalam ayat ini, kedatangan laki-laki tersebut dijelaskan dengan kata *"yas'a"* (bergegas, cepat-cepat) untuk menunjukkan bahwa ia datang dengan tergesa-gesa dan bergegas, bahwa ia mendapatkan informasi kalau penduduk kota tersebut berniat ingin melempari para rasul itu dengan batu atau menyiksa mereka. Oleh karena itu, ia lantas datang dengan bergegas untuk menasehati penduduk kota tersebut, karena mengkhawatirkan nasib para rasul itu dan sekaligus mengkhawatirkan keburukan yang akan menimpa penduduk kota tersebut jika mereka benar-benar menyiksa para rasul itu.

Ini merupakan bentuk pujian dan apresiasi kepada laki-laki tersebut. Hal itu memberikan pengertian bahwa langkah laki-laki tersebut merupakan langkah yang perlu ditiru dan dicontoh, yaitu bergegas dalam usaha mengubah kemunkaran. (Ibnu 'Asyur: 22/366)

Pertanyaan: Apa faedah kedatangan laki-laki tersebut dideskripsikan dengan kedatangan yang bergegas-gegas?

Jawaban: .....

4. *"Dan datanglah dari ujung kota, seorang laki-laki dengan bergegas-gegas, dia berkata, "Wahai kaumku, ikutilah utusan-utusan itu."* **(Yasin: 20)**

Dalam ayat ini, kalimat "dari ujung kota" didahulukan penyebutannya dari kata yang berstatus sebagai subjek, yaitu "seorang laki-laki." Hal ini sebagai bentuk memberikan perhatian lebih pada pujian kepada penduduk yang tinggal di ujung pinggiran kota, bahwa boleh jadi pada diri orang-orang pinggiran ditemukan kebaikan yang tidak ditemukan pada diri orang-orang terkenal dan memiliki kedudukan, bahwa biasanya orang-orang lemah lebih mudah dan lebih dulu menerima keimanan dan kebaikan daripada orang-orang terkemuka dan memiliki kekuasaan. Hal itu karena, orang-orang terkemuka, terpandang dan memiliki kekuasaan hidup dalam kemewahan dan status sosial tinggi yang sangat potensial menjadi penghalang bagi seseorang untuk menerima kebenaran, sementara kondisi tersebut tidak terdapat pada orang-orang lemah. Dan biasanya orang-orang terkemuka,

وَٱضْرِبْ لَهُم مَّثَلًا أَصْحَٰبَ ٱلْقَرْيَةِ إِذْ جَآءَهَا ٱلْمُرْسَلُونَ
﴿١٣﴾ إِذْ أَرْسَلْنَآ إِلَيْهِمُ ٱثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوٓا
إِنَّآ إِلَيْكُم مُّرْسَلُونَ ﴿١٤﴾ قَالُوا مَآ أَنتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا
وَمَآ أَنزَلَ ٱلرَّحْمَٰنُ مِن شَىْءٍ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ ﴿١٥﴾ قَالُوا
رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّآ إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ ﴿١٦﴾ وَمَا عَلَيْنَآ إِلَّا ٱلْبَلَٰغُ
ٱلْمُبِينُ ﴿١٧﴾ قَالُوٓا إِنَّا تَطَيَّرْنَا بِكُمْ لَئِن لَّمْ تَنتَهُوا۟ لَنَرْجُمَنَّكُمْ
وَلَيَمَسَّنَّكُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨﴾ قَالُوا۟ طَٰٓئِرُكُم مَّعَكُمْ أَئِن
ذُكِّرْتُم بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿١٩﴾ وَجَآءَ مِنْ أَقْصَا ٱلْمَدِينَةِ
رَجُلٌ يَسْعَىٰ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱتَّبِعُوا۟ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٢٠﴾ ٱتَّبِعُوا۟
مَن لَّا يَسْـَٔلُكُمْ أَجْرًا وَهُم مُّهْتَدُونَ ﴿٢١﴾ وَمَا لِىَ لَآ أَعْبُدُ
ٱلَّذِى فَطَرَنِى وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٢﴾ ءَأَتَّخِذُ مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةً
إِن يُرِدْنِ ٱلرَّحْمَٰنُ بِضُرٍّ لَّا تُغْنِ عَنِّى شَفَٰعَتُهُمْ شَيْـًٔا
وَلَا يُنقِذُونِ ﴿٢٣﴾ إِنِّىٓ إِذًا لَّفِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢٤﴾ إِنِّىٓ ءَامَنتُ
بِرَبِّكُمْ فَٱسْمَعُونِ ﴿٢٥﴾ قِيلَ ٱدْخُلِ ٱلْجَنَّةَ ۖ قَالَ يَٰلَيْتَ قَوْمِى
يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾ بِمَا غَفَرَ لِى رَبِّى وَجَعَلَنِى مِنَ ٱلْمُكْرَمِينَ ﴿٢٧﴾

Dipindai dengan CamScanner

terpandang dan memiliki kekuasaan, mereka tinggal di pusat kota. (Ibnu 'Asyur: 22/365)

Pertanyaan: Kenapa kalimat "dari ujung kota" didahulukan penyebutannya dari kata "seorang laki-laki" dalam ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Ikutilah orang yang tiada minta imbalan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk."* **(Yasin: 21)**

Yakni, mereka para rasul tidak meminta imbalan kepada kalian atas keimanan, dan kalian tidak dirugikan sedikitpun bersama mereka dari dunia kalian, dan kalian berutung bersama mereka karena memperoleh petunjuk agama kalian. (Ibnu Jazi: 2/222)

Pertanyaan: Ayat ini menyebutkan dua faktor akan kebenaran seorang dai, apa dua faktor itu?

Jawaban: .....

6. *"Ikutilah orang yang tiada minta imbalan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk."* **(Yasin: 21)**

Yakni, ikutilah orang yang memberi kalian nasehat yang akan mendatangkan kebaikan bagi diri kalian, sementara ia sama sekali tidak meminta imbalan apa pun dari kalian atas nasehat, bimbingan dan tuntunannya kepada kalian. Ini tentu sudah bisa menjadi alasan untuk mengikuti orang yang memiliki kriteria seperti itu.

Masih ada satu hal yang mungkin menjadi ganjalan, yaitu barangkali mungkin mereka tidak mengharapkan imbalan apa pun atas dakwah dan ajakan yang ia serukan, akan tetapi apa yang ia dakwahkan dan serukan itu mungkin merupakan perkara batil. Hal yang mungkin masih menjadi ganjalan ini lantas ditepis dengan kalimat, *"Dan mereka itu adalah orang-orang yang berpetunjuk."* Hal itu karena, mereka tidak mengajak dan menyerukan melainkan perkara yang akal sehat memastikan kebaikannya, dan mereka tidak melarang melainkan perkara yang akal sehat memastikan keburukannya. (As-Sa`di: 694)

Pertanyaan: Kenapa ayat ini ditutup dengan kalimat, *"Dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk"*?

Jawaban: .....

7. *"Dikatakan (kepadanya), "Masuklah ke surga." Dia berkata, "Alangkah baiknya sekiranya kamumku mengetahui apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampun kepadaku dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang dimuliakan."* **(Yasin: 26-27)**

Ayat ini mengandung sebuah catatan agung yang menggaris-bawahi tentang keharusan menahan rasa amarah dan kejengkelan, sikap santun dan lapang dada terhadap orang-orang jahil, merasa kasihan kepada orang yang menjerumuskan diri sendiri ke dalam bagian orang-orang jahat dan melampaui batas, menyisingkan lengan baju untuk menolong dan menyelamatkannya dengan cara-cara yang penuh kesantunan dan kehalusan, bukan malah merasa senang dan puas dengan kondisi yang dialami orang tersebut, mengutuk dan mendoakannya tidak baik.

Lihatlah, bagaimana laki-laki yang diceritakan dalam ayat ini memiliki harapan baik yang begitu besar untuk orang-orang yang telah membunuh dan menganiaya dirinya, padahal mereka juga adalah orang-orang musyrik pemuja berhala. (Al-Qurthubi: 17/433)

Pertanyaan: akhlak agung apa yang bisa dipetik dan dipelajari oleh seorang Mukmin dari ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَعَزَّزْنَا	Lalu, Kami kuatkan
تَطَيَّرْنَا بِكُمْ	Kami mengalami kesialan gara-gara kalian
طَٰٓئِرُكُم مَّعَكُمْ	Penyebab nasib sial kalian, perbuatan syirik dan perbuatan buruk kalian adalah ada pada diri kalian dan itu menjadi bumerang bagi kalian
أَئِن ذُكِّرْتُم	Apakah jika kalian dinasehati dan diberi peringatan, maka itu menyebabkan kalian mengalami kesialan dan kemalangan?! Apakah kesialan kalian itu gara-gara kalian dinasehati dan diberi peringatan?!
يَسْعَىٰ	Berjalan dengan cepat dan bergegas
فَطَرَنِى	Menciptakan aku

PRAKTIK AYAT

1. Temuilah sekumpulan orang yang melalaikan shalat, lalu nasehati mereka supaya menunaikan shalat. Allah berfirman, *"Dan datanglah dari ujung kota, seorang laki-laki dengan bergegas-gegas, ia berkata, "Wahai kaumku, ikutilah utusan-utusan itu."* **(Yasin: 20)**
2. Berikan dukungan kepada salah seorang yang shaleh atau salah seorang pendakwah, lalu jelaskan keutamaan dan jejak perjalanan hidupnya, dan sebarkan lewat tulisan atau lewat cara-cara yang lain. Allah berfirman, *"Ikutilah orang yang tiada minta imbalan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk."* **(Yasin: 21)**
3. Sampaikanlah kebenaran atau laksanakanlah nahi munkar supaya hal itu bisa menjadi hujjah, dalih dan alasan yang membebaskan kamu dari tanggung jawab dan tidak lagi dipersalahkan ketika kelak kamu ditanya oleh Allah. Dia ﷻ berfirman,

"Dia berkata, "Wahai kaumku, ikutilah utusan-utusan itu." **(Yasin: 20)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ikutilah para rasul dan ikutilah jejak langkah mereka. Allah berfirman, *"Dia berkata, "Wahai kaumku, ikutilah utusan-utusan itu."* **(Yasin: 20)**
2. Jangan minta imbalan apa pun atas dakwah yang kamu jalankan, karena hal itu merupakan salah satu sebab dakwahmu diterima dan mendapat apresiasi. Allah berfirman, *"Ikutilah orang yang tiada minta imbalan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk."* **(Yasin: 21)**
3. Jadilah kamu pribadi yang memiliki orientasi menjadikan orang-orang mendapat petunjuk, bukan pribadi yang senang jika orang lain terancam mendapat adzab. Allah berfirman, *"Dikatakan (kepadanya), "Masuklah ke surga." Di berkata, "Alangkah baiknya sekiranya kamumku mengetahui apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampun kepadaku dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang dimuliakan."* **(Yasin: 26-27)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 23

TADABUR AYAT

1. *"Dan kami tidak menurunkan kepada kaumnya sesudah ia (meninggal) suatu pasukan pun dari langit dan tidak layak Kami menurunkannya."* **(Yasin: 28)**

Yakni, bahwa Allah membinasakan mereka hanya cukup dengan satu pekikan suara yang dipekikkan oleh malaikat Jibril عليه السلام, tanpa perlu menurunkan pasukan dari langit untuk mengadzab mereka, karena mereka terlalu remeh untuk dibinasakan dengan menurunkan pasukan khusus dari langit. (Ibnu Jazi: 2/223)

Pertanyaan: Melalui ayat ini; coba jelaskan lemah, remeh, dan ketidakmampuan negeri-negeri itu bagi Allah ketika Dia ingin mengadzab dan membinasakannya!

Jawaban: .....

2. *"Dan kami tidak menurunkan kepada kaumnya sesudah ia (meninggal) suatu pasukanpun dari langit dan tidak layak Kami menurunkannya."* **(Yasin: 28)**

Yakni, Kami tidak perlu bersusah payah menurunkan pasukan khusus dari langit untuk mengadzab dan membinasakan mereka, dan Kami tidak sepantasnya menurunkan pasukan khusus dari langit tersebut, sebab memang hal itu tidak perlu, karena agungnya kuasa Kami dan terlalu lemahnya manusia, bahwa adzab paling ringan dan paling rendah dari Kami sudah cukup untuk membinasakan mereka. (As-Sa`di: 695)

Pertanyaan: Jelaskan tentang lemah dan ringkihnya manusia berdasarkan ayat ini!

Jawaban: .....

3. *"Alangkah besarnya penyesalan terhadap hamba-hamba itu, tiada datang seorang rasul pun kepada mereka melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya."* **(Yasin: 30)**

Betapa besar ratapan penyesalan para hamba itu atas diri mereka dikarenakan sikap mereka yang mengolok-olok para rasul Allah. (Al-Qurthubi: 17/436)

Pertanyaan: Apa sebab para hamba itu meratap penuh penyesalan?

Jawaban: .....

4. *"Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, maka daripadanya mereka makan."* **(Yasin: 33)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ memaparkan salah satu bukti kesempurnaan dan totalitas kekuasa-Nya, supaya mereka menyadari akan kuasa-Nya untuk menghidupkan kembali orang-orang mati, dan supaya mereka menyadari akan keesaan-Nya. Bukti itu adalah bumi yang mati. Allah menghidupkan bumi yang mati itu dengan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan di atasnya dan mengeluarkan daripadanya biji-bijian. (Al-Qurthubi: 17/440)

Pertanyaan: Dalam ayat ini, disebutkan tentang bumi yang mati, lalu Allah menghidupkannya, apa faedah dan tujuan dari penyebutan hal tersebut di sini?

Jawaban: .....

5. *"Maha Suci Tuhan Yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui."* **(Yasin: 36)**

Sungguh sangat mengherankan sikap mereka yang bersikukuh pada kekafiran, padahal mereka menyaksikan sendiri berbagai ayat dan tanda bukti.

Ketika seseorang mendapati sesuatu yang mengherankan, maka hendaknya ia mengucapkan kalimat tasbih *subhanallah*. (Al-Qurthubi: 17/441)

Pertanyaan: Apa yang hendaknya diucapkan oleh seseorang ketika mendapati sesuatu yang mengherankan?

وَمَآ أَنزَلْنَا عَلَىٰ قَوْمِهِۦ مِنۢ بَعْدِهِۦ مِن جُندٍ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَمَا
كُنَّا مُنزِلِينَ ﴿٢٨﴾ إِن كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَٰحِدَةً فَإِذَا هُمْ خَٰمِدُونَ
﴿٢٩﴾ يَٰحَسْرَةً عَلَى ٱلْعِبَادِ ۚ مَا يَأْتِيهِم مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا۟ بِهِۦ
يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٣٠﴾ أَلَمْ يَرَوْا۟ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم مِّنَ ٱلْقُرُونِ
أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿٣١﴾ وَإِن كُلٌّ لَّمَّا جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ
﴿٣٢﴾ وَءَايَةٌ لَّهُمُ ٱلْأَرْضُ ٱلْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَٰهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا
فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّٰتٍ مِّن نَّخِيلٍ
وَأَعْنَٰبٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ ٱلْعُيُونِ ﴿٣٤﴾ لِيَأْكُلُوا۟ مِن ثَمَرِهِۦ
وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ ۖ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾ سُبْحَٰنَ ٱلَّذِى
خَلَقَ ٱلْأَزْوَٰجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنۢبِتُ ٱلْأَرْضُ وَمِنْ أَنفُسِهِمْ
وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾ وَءَايَةٌ لَّهُمُ ٱلَّيْلُ نَسْلَخُ مِنْهُ ٱلنَّهَارَ
فَإِذَا هُم مُّظْلِمُونَ ﴿٣٧﴾ وَٱلشَّمْسُ تَجْرِى لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا ۚ
ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ ٱلْعَزِيزِ ٱلْعَلِيمِ ﴿٣٨﴾ وَٱلْقَمَرَ قَدَّرْنَٰهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ
عَادَ كَٱلْعُرْجُونِ ٱلْقَدِيمِ ﴿٣٩﴾ لَا ٱلشَّمْسُ يَنۢبَغِى لَهَآ أَن تُدْرِكَ
ٱلْقَمَرَ وَلَا ٱلَّيْلُ سَابِقُ ٱلنَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ فِى فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

6. *"Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah malam; Kami tanggalkan siang dari malam itu, maka dengan serta merta mereka berada dalam kegelapan. Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya."* **(Yasin: 37-40)**

Semua itu merupakan dalil nyata dan bukti yang mengagumkan keagungan Sang Pencipta dan sifat-sifat-Nya, terutama sifat Maha Kuasa, Maha Bijaksana, dan Maha Mengetahui. (As-Sa`di: 696)

Pertanyaan: Apa sifat-sifat Ilahiyah paling menonjol yang ditunjukkan oleh ayat-ayat ini?

Jawaban:.....

7. *"Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui."* **(Yasin: 38)**

Dalam ayat ini, disebutkan dua sifat Allah ﷻ, yaitu *Al-'Aziz* (Maha Perkasa) dan *Al-'Alim* (Maha Mengetahui) dalam konteks sistem pergerakan planet dan benda-benda angkasa. Hal itu karena sifat Maha Perkasa memiliki relevansi dengan penundukan bintang yang besar, yaitu matahari. Sedangkan sifat Maha Mengetahui memiliki relevansi dengan sistem yang sangat mengagumkan, cermat, akurat, dan presisi yang berlaku di alam semesta. (Ibnu 'Asyur: 23/21)

Pertanyaan: Apa relevansi ayat ini ditutup dengan sifat *Al-'Aziz* (Maha Perkasa) dan *Al-'Alim* (Maha Mengetahui)?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
خَٰمِدُونَ	Mati
مُحْضَرُونَ	Kami menghadirkan mereka untuk menjalani hisab dan pembalasan
نَسْلَخُ	Kami mencopot dan mengelupaskan
كَٱلْعُرْجُونِ ٱلْقَدِيمِ	Seperti tandan kurma yang melengkung dalam hal bentuknya yang tipis, melengkung dan kekuningan karena tua
يَسْبَحُونَ	Berjalan, bergerak dan beredar

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah salah satu kisah para nabi yang diceritakan dalam Al-Qur'an dan renungkanlah apa yang menimpa kaum mereka, semisal Firaun dan kaumnya, kaum Ad dan yang lain. Allah berfirman, *"Tidakkah mereka mengetahui berapa banyaknya umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan, bahwasanya orang-orang (yang telah Kami binasakan) itu tiada kembali kepada mereka."* **(Yasin: 31)**
2. Perhatikan dan renungkanlah biji-biji bahan makanan yang kamu konsumsi, mulai dari proses biji-biji itu ditaburkan dan ditanam hingga bisa sampai ke meja makan kamu. Kemudian, panjatkan puji syukur kepada Allah atas nikmat-nikmat-Nya yang tiada terhingga. Allah berfirman, *"Supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?"* **(Yasin: 35)**
3. Pada pagi hari, bacalah doa berikut ini, *"Allahumma bika Ashbahna wa bika Amsaina wa bika Nahya wa bika Namut wa ilaikal Nusyur."* (Ya Allah, berkat Engkau kami masuk waktu pagi dan berkat Engkau kami masuk waktu sore, karena Engkau kami hidup dan karena Engkau kami mati, dan hanya kepada-Mu lah kami semua dikembalikan.) Lalu, di waktu sore hari, bacalah doa berikut ini, *"Allahumma bika Amsaina wa bika Ashbahna wa bika Nahya wa bika Namut wa ilaikal Mashir."* (Ya Allah, berkat Engkau kami masuk waktu sore dan berkat Engkau kami masuk waktu pagi, karena Engkau kami hidup dan karena Engkau kami mati, dan hanya kepada-Mu lah tempat kembali.) Allah berfirman, *"Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah malam; Kami tanggalkan siang dari malam itu, maka dengan serta merta mereka berada dalam kegelapan."* **(Yasin: 37)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Penjelasan tentang dahsyatnya hukuman Allah ﷻ terhadap orang yang durhaka kepada-Nya, yaitu Dia membinasakan mereka hanya dengan satu pekikan. Allah berfirman, *"Tidak ada siksaan atas mereka melainkan satu teriakan suara saja; maka tiba-tiba mereka semuanya mati."* **(Yasin: 29)**
2. Ingat dan bayangkanlah di saat semua makhluk berkumpul di hadapan Allah. Dia berfirman, *"Dan setiap mereka semuanya akan dikumpulkan lagi kepada Kami."* **(Yasin: 32)**
3. Renungkanlah makhluk-makhluk Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, bumi dengan tanaman dan buahnya, langit dengan segenap benda-benda angkasanya. Allah berfirman, *"Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, maka daripadanya mereka makan."* **(Yasin: 33)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan suatu tanda (kebesaran Allah yang besar) bagi mereka adalah bahwa Kami angkut keturunan mereka dalam bahtera yang penuh muatan."* **(Yasin: 41)**

Yang disebutkan di sini adalah keturunan. Karena mereka adalah orang-orang yang lemah dan belum memiliki kemampuan untuk melakukan perjalanan, sehingga nikmat yang ada semakin terasa signifikansinya. (Ibnu 'Athiyyah: 4/455)

Pertanyaan: Apa alasan penyebutan keturunan dalam ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Mereka tidak menunggu melainkan satu teriakan saja yang akan membinasakan mereka, sementara mereka sedang bertengkar."* **(Yasin: 49)**

Yakni, sementara mereka lalai terhadap satu teriakan itu dan tidak terbesit di benak mereka di saat mereka sedang berselisih dan bertengkar di antara mereka. Berselisih dan bertengkar biasanya memang terjadi di saat-saat lalai. (As-Sa'di: 697)

Pertanyaan: Kenapa saat-saat berselisih dan bertengkar disebutkan secara khusus di sini?

Jawaban: .....

3. *"Mereka tidak menunggu melainkan satu teriakan saja yang akan membinasakan mereka, sementara mereka sedang bertengkar."* **(Yasin: 49)**

Yakni, di saat mereka berselisih, berseteru, dan bertengkar terkait perkara dunia semisal jual beli, dan di saat mereka sedang berkumpul-kumpul dan berbincang-bincang di tempat-tempat perkumpulan dan di pasar-pasar. (Al-Baghawi: 3/643)

Pertanyaan: Jelaskan kondisi lalai para hamba yang hidup pada saat terjadinya kiamat.

Jawaban: .....

4. *"Lalu mereka tidak kuasa membuat suatu wasiatpun dan tidak (pula) dapat kembali kepada keluarganya."* **(Yasin: 50)**

Di sini keluarga disebutkan secara khusus, karena berbicara dengan keluarga di saat seperti itu jauh lebih penting bagi seseorang daripada dengan orang lain dan memberikan kesan lebih mendalam dalam diri. (Ibnu 'Athiyyah: 4/457)

Pertanyaan: Di sini, keluarga disebutkan secara khusus karena suatu alasan, apa alasan tersebut?

Jawaban: .....

5. *"Mereka berkata, "Aduhai celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?" Inilah yang dijanjikan (Tuhan) Yang Maha Pemurah dan benarlah rasul-rasul(Nya)."* **(Yasin: 52)**

Ada yang mengatakan bahwa setelah orang-orang kafir, sebagian dari mereka berkata kepada sebagian yang lain,

وَءَايَةٌ لَّهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِى ٱلْفُلْكِ ٱلْمَشْحُونِ ﴿٤١﴾ وَخَلَقْنَا
لَهُم مِّن مِّثْلِهِۦ مَا يَرْكَبُونَ ﴿٤٢﴾ وَإِن نَّشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيخَ لَهُمْ
وَلَا هُمْ يُنقَذُونَ ﴿٤٣﴾ إِلَّا رَحْمَةً مِّنَّا وَمَتَٰعًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٤٤﴾ وَإِذَا
قِيلَ لَهُمُ ٱتَّقُوا۟ مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
﴿٤٥﴾ وَمَا تَأْتِيهِم مِّنْ ءَايَةٍ مِّنْ ءَايَٰتِ رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوا۟ عَنْهَا
مُعْرِضِينَ ﴿٤٦﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنفِقُوا۟ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ قَالَ ٱلَّذِينَ
كَفَرُوا۟ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَنُطْعِمُ مَن لَّوْ يَشَآءُ ٱللَّهُ أَطْعَمَهُۥٓ إِنْ
أَنتُمْ إِلَّا فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٤٧﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ
صَٰدِقِينَ ﴿٤٨﴾ مَا يَنظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَٰحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ
يَخِصِّمُونَ ﴿٤٩﴾ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَآ إِلَىٰٓ أَهْلِهِمْ
يَرْجِعُونَ ﴿٥٠﴾ وَنُفِخَ فِى ٱلصُّورِ فَإِذَا هُم مِّنَ ٱلْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ
يَنسِلُونَ ﴿٥١﴾ قَالُوا۟ يَٰوَيْلَنَا مَنۢ بَعَثَنَا مِن مَّرْقَدِنَا ۜ هَٰذَا مَا وَعَدَ
ٱلرَّحْمَٰنُ وَصَدَقَ ٱلْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾ إِن كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً
وَٰحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٥٣﴾ فَٱلْيَوْمَ لَا تُظْلَمُ
نَفْسٌ شَيْـًٔا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٤﴾

"Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami," maka mereka pun membenarkan para rasul ketika mereka menyaksikan kebenaran berita yang dulu disampaikan oleh para rasul kepada mereka. Kemudian, mereka berkata, "Inilah yang dijanjikan Tuhan Yang Maha Pemurah, dan benarlah rasul-rasul(Nya), namun kami dulu mendustkannya." Demikianlah, mereka baru mengakui dan percaya, namun itu semua sudah tidak ada gunanya bagi mereka, karena semuanya sudah terlambat. (Al-Qurthubi: 17/465)

Pertanyaan: Kapan munculnya penyesalan orang-orang kafir atas sikap mereka yang tidak mau beriman dan bertaubat?

Jawaban: .....

6. *"Mereka berkata, "Aduhai celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?"* **(Yasin: 52)**

Yakni, dari kubur mereka yang dulu ketika masih di dunia mereka berpikir tidak akan dibangkitkan darinya. Lalu, ketika mereka menyaksikan semua hal yang dulu mereka dustakan, maka mereka berkata, *"Aduhai celakalah kami! Siapakah yang*

Dipindai dengan CamScanner

membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?" Ini sama sekali tidak lantas berarti bahwa mereka tidak diadzab ketika di alam kubur. Sebab, adzab kubur yang mereka terima tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan dahsyatnya keadaan yang mereka alami setelah itu pada hari kiamat. Bahkan karena begitu dahsyatnya kondisi yang mereka alami di akhirat, hingga menjadikan adzab yang sebelumnya mereka alami di alam kubur hanya seakan-akan hanya seperti tidur. (Ibnu Katsir: 3/552)

Pertanyaan: Apakah perkataan orang-orang musyrik, *"Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?"* menunjukkan pengertian bahwa mereka tidak diadzab ketika di alam kubur?

Jawaban:.....

7. *"Inilah yang dijanjikan (Tuhan) Yang Maha Pemurah, dan benarlah rasul-rasul(Nya)."* **(Yasin: 52)**

Jangan dipikir bahwa penyebutan Nama Allah *Ar-Rahman* (Yang Maha Pemurah) dalam ayat ini hanya semata-mata dalam konteks mengabarkan tentang janji-Nya saja. Akan tetapi, lebih dari itu, penyebutan nama *Ar-Rahman* tersebut juga ingin mengabarkan bahwa pada hari yang hebat tersebut, mereka akan melihat berbagai bentuk manifestasi rahmat Allah yang tidak pernah sedikit pun terbesit di benak dan tidak pernah sedikit pun terbayang di pikiran. Ini seperti ayat, *"Kerajaan yang hak pada hari itu adalah kepunyaan Tuhan Yang Maha Pemurah"* **(Al-Furqan: 26)**, *"Dan merendahlah semua suara kepada Tuhan Yang Maha Pemurah"* **(Thaha: 108)** dan ayat-ayat lain yang di dalamnya disebutkan Nama Ar-Rahman. (As-Sa`di: 697)

Pertanyaan: Kenapa yang dipilih di sini adalah Nama *Ar-Rahman* bukan yang lain?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَلَا صَرِيخَ	Tiada penolong
يَخِصِّمُونَ	Saling berselisih dan berdebat terkait urusan kehidupan mereka
ٱلْأَجْدَاثِ	Kubur
يَنسِلُونَ	Keluar dengan segera
مَّرْقَدِنَا	Kubur kami

PRAKTIK AYAT

1. Coba renungkan kesulitan dan kendala yang akan kamu hadapi seandainya tidak ada alat transportasi modern, kemudian bersyukurlah kepada Allah Yang telah memberi kita kemampuan untuk menguasai alat transportasi modern tersebut. Allah berfirman, *"Dan suatu tanda (kebesaran Allah yang besar) bagi mereka adalah bahwa Kami angkut keturunan mereka dalam bahtera yang penuh muatan. Dan Kami ciptakan untuk mereka yang akan mereka kendarai seperti bahtera itu."* **(Yasin: 41-42)**
2. Panjatkanlah doa kepada Allah dengan sungguh-sungguh dan penuh pengharapan, *"Allahumma Inni Audzu bi Ridhaka min Sakhatika, wa Mu'afatika min Uqubatika."* (Ya Allah, aku berlindung dengan ridhamu-Mu dari murka-Mu, dan aku berlindung dengan maaf-Mu dari hukuman-Mu.) Allah ﷻ berfirman, *"Dan jika Kami menghendaki, niscaya Kami tenggelamkan mereka, maka tiadalah bagi mereka penolong dan tidak pula mereka diselamatkan."* **(Yasin: 43)**
3. Bersedekahlah dengan sebagian hartamu kepada salah satu orang fakir atau miskin. Allah berfirman, *"Dan apabila dikatakakan kepada mereka, "Nafkahkanlah sebagian dari rezeki yang diberikan Allah kepadamu," maka orang-orang yang kafir itu berkata kepada orang-orang yang beriman, "Apakah kami akan memberi makan kepada orang-orang yang jika Allah menghendaki tentulah Dia akan memberinya makan, tiadalah kamu melainkan dalam kesesatan yang nyata."* **(Yasin: 47)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Merupakan salah satu bentuk kelemahan umat manusia adalah bahwa mereka membutuhkan sebuah bahtera untuk mempertahankan keberlangsungan hidup keturunan mereka pada zaman Nabi Nuh *'Alaihissalam*. Allah berfirman, *"Dan suatu tanda (kebesaran Allah yang besar) bagi mereka adalah bahwa Kami angkut keturunan mereka dalam bahtera yang penuh muatan."* **(Yasin: 41)**
2. Tidak ada yang bisa menyelamatkan seseorang dari adzab dunia atau adzab akhirat selain rahmat Allah. Dia berfirman, *"Tetapi (Kami selamatkan mereka) karena rahmat yang besar dari Kami dan untuk memberikan kesenangan hidup sampai kepada suatu ketika."* **(Yasin: 44)**
3. Ketika kamu mendengar suatu ayat atau mauizhah, maka perhatikan dan hayati secara seksama dengan sepenuh hati, dan amalkanlah isinya. Allah berfirman, *"Dan sekali-kali tiada datang kepada mereka suatu tanda dari tanda tanda kekuasaan Tuhan mereka, melainkan mereka selalu berpaling daripadanya."* **(Yasin: 46)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka)."* **(Yasin: 55)**

Hal ini memberikan suatu pengertian bahwa proses masuknya para penghuni surga ke dalam surga terjadi lebih dulu sebelum proses penggiringan para penghuni neraka ke dalam neraka. Para penghuni surga tidak ikut menyaksikan pemandangan tersebut. (Ibnu 'Asyur: 23/41)

Pertanyaan: Di antara bentuk penghargaan Allah ﷻ kepada para penghuni surga adalah mempercepat dan menyegerakan mereka ke surga, bagaimana ayat ini menunjukkan hal ini?

Jawaban: .....

2. *"Dan (dikatakan kepada orang-orang kafir), "Memisahlah kamu (dari orang-orang Mukmin) pada hari ini, wahai orang-orang yang berbuat jahat."* **(Yasin: 59)**

Menurut Muqatil, maknanya adalah, "Memisahlah kalian dari orang-orang shaleh." Adh-Dhahhak mengatakan bahwa tiap-tiap orang kafir memiliki sebuah rumah di dalam neraka. Dia masuk ke dalam rumah itu dan pintunya ditutup dengan api. Dia berada di dalamnya selama-lamanya. (Al-Baghawi: 3/645)

Pertanyaan: Bagaimana orang-orang jahat memisahkan diri dari orang-orang beriman pada hari kiamat?

Jawaban: .....

3. *"Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu wahai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah setan? Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu."* **(Yasin: 60)**

Cercaan ini juga mencakup cercaan terhadap semua bentuk kekafiran dan kemaksiatan, sebab semua itu merupakan bentuk kepatuhan dan penyembahan kepada setan. (As-Sa'di: 698)

Pertanyaan: Siapa saja yang masuk ke dalam cakupan cercaan yang disebutkan dalam ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Pada hari ini, Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan."* **(Yasin: 65)**

Ada keterangan menyebutkan kenapa dalam ayat ini disebutkan tangan berkata, sementara kaki bersaksi, yaitu karena tangan adalah anggota tubuh yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, sementara kaki ikut hadir. Pernyataan orang yang ada di tempat kejadian atas seseorang adalah sebuah kesaksian, sedangkan pernyataan pelaku atas diri sendiri adalah sebuah pengakuan terhadap apa yang pernah ia ucapkan atau perbuat. Itulah alasannya kenapa dalam ayat ini disebutkan tangan berkata, sementara kaki bersaksi. (Al-Qurthubi: 17/476)

إِنَّ أَصْحَٰبَ ٱلْجَنَّةِ ٱلْيَوْمَ فِى شُغُلٍ فَٰكِهُونَ ﴿٥٥﴾ هُمْ وَأَزْوَٰجُهُمْ
فِى ظِلَٰلٍ عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ مُتَّكِـُٔونَ ﴿٥٦﴾ لَهُمْ فِيهَا فَٰكِهَةٌ
وَلَهُم مَّا يَدَّعُونَ ﴿٥٧﴾ سَلَٰمٌ قَوْلًا مِّن رَّبٍّ رَّحِيمٍ ﴿٥٨﴾ وَٱمْتَٰزُوا۟
ٱلْيَوْمَ أَيُّهَا ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٥٩﴾ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَٰبَنِىٓ ءَادَمَ
أَن لَّا تَعْبُدُوا۟ ٱلشَّيْطَٰنَ ۖ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٠﴾ وَأَنِ
ٱعْبُدُونِى ۚ هَٰذَا صِرَٰطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾ وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنكُمْ
جِبِلًّا كَثِيرًا ۖ أَفَلَمْ تَكُونُوا۟ تَعْقِلُونَ ﴿٦٢﴾ هَٰذِهِۦ جَهَنَّمُ ٱلَّتِى
كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٦٣﴾ ٱصْلَوْهَا ٱلْيَوْمَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٦٤﴾
ٱلْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰٓ أَفْوَٰهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَآ أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُم
بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾ وَلَوْ نَشَآءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰٓ أَعْيُنِهِمْ
فَٱسْتَبَقُوا۟ ٱلصِّرَٰطَ فَأَنَّىٰ يُبْصِرُونَ ﴿٦٦﴾ وَلَوْ نَشَآءُ لَمَسَخْنَٰهُمْ
عَلَىٰ مَكَانَتِهِمْ فَمَا ٱسْتَطَٰعُوا۟ مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ
﴿٦٧﴾ وَمَن نُّعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِى ٱلْخَلْقِ ۖ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾
وَمَا عَلَّمْنَٰهُ ٱلشِّعْرَ وَمَا يَنۢبَغِى لَهُۥٓ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْءَانٌ مُّبِينٌ
﴿٦٩﴾ لِّيُنذِرَ مَن كَانَ حَيًّا وَيَحِقَّ ٱلْقَوْلُ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٧٠﴾

Pertanyaan: Kenapa dalam ayat ini tangan disebut berkata dan kaki bersaksi, apa rahasia di balik hal itu?

Jawaban: .....

5. *"Dan barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya, niscaya Kami balik dia pada kejadian(nya). Maka apakah mereka tidak memikirkan?"* **(Yasin: 68)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ mengabarkan tentang anak cucu Adam, bahwa semakin panjang umurnya, maka ia akan dikembalikan ke kondisi lemah setelah sebelumnya kuat, dan ke kondisi tidak berdaya setelah sebelumnya giat dan aktif. Maksud dari hal ini, -*wallahu A'lam*- adalah mengabarkan tentang kehidupan dunia ini, yaitu bahwa dunia ini merupakan negeri kefanaan dan tempat sementara, bukan negeri keabadian dan tempat menetap selamanya. (Ibnu Katsir: 3/555)

Pertanyaan: Apa maksud dari pengabaran tentang pembalikan kondisi manusia ke kondisi awal, yaitu lemah dan tiada berdaya, ketika memasuki usia senja?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah layak baginya. Al-Qur'an itu tidak lain adalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan."* **(Yasin: 69)**

Ibnu Al-Qasim menceritakan dari Imam Malik, bahwa ia ditanya tentang menyenandungkan syair, lalu ia menjawab, "Jangan berlebihan dalam menyenandungkan syair. Sebab, salah satu aib syair adalah bahwa Allah berfirman tentangnya, *"Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah layak baginya."* **(Yasin: 69)** (Al-Qurthubi: 17/484)

Pertanyaan: Apakah berlebihan dalam bermain syair merupakan perbuatan terpuji? Apa dalilnya?

Jawaban: .....

7. *"supaya ia (Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup (hahya) dan supaya pastilah (ketetapan adzab) terhadap orang-orang kafir."* **(Yasin: 70)**

Yakni, supaya Al-Qur'an ini memberi peringatan kepada orang yang hidup, yakni orang Mukmin yang merupakan orang yang hidup hatinya. Sebab, orang kafir adalah seperti orang mati, yaitu tidak mau bertadabur, merenung, dan memikirkan. (Al-Baghawi: 3/649)

Pertanyaan: Siapa yang dimaksud dengan orang yang hidup dan orang yang mati dalam ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْأَرَآئِكِ	Sofa yang dihiasi
وَٱمْتَٰزُوا۟	Memisahlah kalian dari orang-orang Mukmin
لَمَسَخْنَٰهُمْ	Niscaya Kami ubah wujud mereka
مَكَانَتِهِمْ	Tempat-tempat mereka berada
مُضِيًّا	Berlalu dan berjalan ke arah depan
نُعَمِّرْهُ	Kami panjangkan umurnya
نُنَكِّسْهُ فِى ٱلْخَلْقِ	Kami kembalikan dirinya ke kondisi awal kejadiannya, yaitu lemah

PRAKTIK AYAT

1. Panjatkanlah doa, *"Allahumma Inni Asaluka Naiman laa Yanfadzu."* (Ya Allah, hamba mohon kepada Engkau nikmat yang tiada habis." Allah berfirman, *"Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka)."* **(Yasin: 55)**
2. Kerjakanlah suatu amal shaleh dengan menggunakan fisikmu, semisal membantu sesama, menyingkirkan sesuatu yang mengganggu dari jalan, berjalan ke masjid untuk menunaikan shalat dan lain sebagainya. Allah berfirman, *"Pada hari ini, Kami tutup mulut mereka, dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan."* **(Yasin: 65)**
3. Panjatkanlah doa, *"Allahuma Inni Audzubika an Uraddi ila Ardzalil Umur, Audzubika an Yatakhabbithanis Shaithanu Inda Al-Maut."* (Ya Allah, hamba berlindung kepada Engkau dari dikembalikan ke umur yang paling lemah, atau dari gangguan setan pada saat meninggal dunia.) Allah berfirman, *"Dan barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami balikkan kejadian(nya). Maka apakah mereka tidak memikirkan?"* **(Yasin: 68)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Penghuni surga sibuk dengan kenikmatan surga sebagai balasan atas kesibukan mereka dengan ketaatan ketika di dunia. Allah berfirman, *"Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka). Mereka dan istri-istri mereka berada dalam tempat yang teduh, bertelekan di atas dipan-dipan."* **(Yasin: 55-56)**
2. Bacalah ayat-ayat Al-Qur'an dengan perenungan dan penghayatan, karena hal itu akan membuat hati menjadi hidup. Allah berfirman, *"Al-Qur'an itu tidak lain adalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan, supaya dia (Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup (hahya) dan supaya pastilah (ketetapan adzab) terhadap orang-orang kafir."* **(Yasin: 69-70)**
3. Jangan terlalu berlebihan dengan syair dan semacamnya, supaya hal itu jangan sampai memalingkan kamu dari Al-Qur'an. Allah berfirman, *"Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah layak baginya. Al-Qur'an itu tidak lain adalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan."* **(Yasin: 69)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakan binatang ternak untuk mereka yaitu sebagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami sendiri, lalu mereka menguasainya?"* **(Yasin: 71)**

Yakni, mengendalikan dan menguasai binatang ternak itu. Yakni, binatang ternak itu tidak diciptakan buas, liar dan lari menghindar dari manusia, sehingga mereka tidak mampu menguasai dan mengendalikannya, akan tetapi binatang ternak itu ditundukkan bagi mereka. (Al-Baghawi: 3/649)

Pertanyaan: Apa aspek nikmat bagi para hamba pada binatang ternak yang dijadikan tunduk dan bisa dikuasai oleh mereka?

Jawaban: .....

2. *"Dan mereka memperoleh padanya manfaat-manfaat dan minuman. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?"* **(Yasin: 73)**

Uraian yang menjelaskan dan mengingatkan nikmat yang ada ditutup dengan sebuah pertanyaan keheranan, *"maka, mengapakah mereka tidak bersyukur?"* Hal itu karena mereka tidak mensyukuri nikmat-nikmat tersebut secara berulang-ulang dan terus menerus. Oleh karena itu, di sini digunakan bentuk redaksi *fi'il mudhari'*, *"yasykurun"* yang memiliki makna *tajdid* dan *istimror* (terus berkelanjutan). Sebab, nikmat-nikmat yang ada senantiasa terus datang secara berkelanjutan, oleh karena itu semestinya harus senantiasa disyukuri. (Ibnu 'Asyur: 23/69)

Pertanyaan: Ayat di atas menunjukkan signifikansi bersyukur secara berulang-ulang dan berkelanjutan di setiap saat; coba jelaskan?

Jawaban: .....

3. *"Maka, janganlah ucapan mereka menyedihkan kamu. Sesungguhnya Kami mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan."* **(Yasin: 76)**

Kami tahu bahwa motif yang mendorong mereka mengatakan ucapan seperti itu adalah rasa hasud, padahal mereka tahu bahwa apa yang kamu bawa itu wahai Muhammad sama sekali bukanlah syair dan tidak pula menyerupai syair, bahwa kamu bukanlah seorang pendusta. Kami tahu apa yang mereka sembunyikan, yaitu bahwa sebenarnya mereka mengetahui hakikat dan kebenaran dakwah yang kamu serukan kepada mereka. Dan Kami tahu apa yang mereka nyatakan, yaitu keingkaran dan penolakan mereka terhadap dakwahmu itu dengan lisan-lisan mereka secara terang-terangan. (Ath-Thabari: 20/553)

Pertanyaan: Faedah apa yang bisa dipetik oleh seorang pendakwah dari ayat ini?

أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّا خَلَقْنَا لَهُم مِّمَّا عَمِلَتْ أَيْدِينَآ أَنْعَٰمًا فَهُمْ لَهَا
مَٰلِكُونَ ﴿٧١﴾ وَذَلَّلْنَٰهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ
﴿٧٢﴾ وَلَهُمْ فِيهَا مَنَٰفِعُ وَمَشَارِبُ ۖ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾ وَٱتَّخَذُوا۟
مِن دُونِ ٱللَّهِ ءَالِهَةً لَّعَلَّهُمْ يُنصَرُونَ ﴿٧٤﴾ لَا يَسْتَطِيعُونَ
نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ جُندٌ مُّحْضَرُونَ ﴿٧٥﴾ فَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ ۘ
إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٦﴾ أَوَلَمْ يَرَ ٱلْإِنسَٰنُ أَنَّا
خَلَقْنَٰهُ مِن نُّطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ ﴿٧٧﴾ وَضَرَبَ لَنَا
مَثَلًا وَنَسِىَ خَلْقَهُۥ ۖ قَالَ مَن يُحْىِ ٱلْعِظَٰمَ وَهِىَ رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾
قُلْ يُحْيِيهَا ٱلَّذِىٓ أَنشَأَهَآ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ
﴿٧٩﴾ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُم مِّنَ ٱلشَّجَرِ ٱلْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَآ أَنتُم
مِّنْهُ تُوقِدُونَ ﴿٨٠﴾ أَوَلَيْسَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ
بِقَٰدِرٍ عَلَىٰٓ أَن يَخْلُقَ مِثْلَهُم ۚ بَلَىٰ وَهُوَ ٱلْخَلَّٰقُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٨١﴾
إِنَّمَآ أَمْرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيْـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾
فَسُبْحَٰنَ ٱلَّذِى بِيَدِهِۦ مَلَكُوتُ كُلِّ شَىْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

سُورَةُ الصَّافَّاتِ

Jawaban: .....

4. *"Kami mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan."* **(Yasin: 76)**

Yakni, Kami mengetahui segala keadaan mereka. Dan Kami akan membalas mereka atas ketetapan mereka dan Kami akan memperlakukan mereka menurut hal itu, pada hari di mana mereka tidak akan kehilangan sedikit pun dari amal perbuatan mereka, baik yang besar maupun yang kecil, akan tetapi semua yang pernah mereka perbuat akan ditampakkan dan diperlihatkan kepada mereka tanpa ada yang terlewat sedikit pun. (Ibnu Katsir: 3/558)

Pertanyaan: Apa maksud dari pengabaran Allah ﷻ bahwa Dia mengetahui apa yang dirahaslakan dan dinyatakan oleh orang-orang kafir?

Jawaban: .....

5. *"Katakanlah, "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan Yang menciptakannya kali yang pertama. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk."* **(Yasin: 79)**

Dipindai dengan CamScanner

Yakni, Allah mengetahui semua tulang belulang di segenap penjuru bumi, di mana saja tulang-tulang itu berada dan di mana serpihan-serpihannya tercecer. (Ibnu Katsir: 3/559)

Pertanyaan: Jelaskan keluasan pengetahuan Allah ﷻ berdasarkan ayat ini!

Jawaban:.....

6. *"Yaitu Tuhan Yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu."* **(Yasin: 80)**

Kemudian, Allah ﷻ menyebutkan bukti ketiga tentang *ba`ts* (Hari Kebangkitan), *"yaitu Tuhan Yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu."* **(Yasin: 80)**

Allah mengeluarkan api yang sifatnya kering dari kayu yang hijau yang sangat lembab dan basah, padahal keduanya sangat bertentangan, maka seperti itulah Allah mengeluarkan orang-orang mati dari kuburnya. (As-Sa`di: 700)

Pertanyaan: Apa aspek dari ayat ini yang dijadikan sebagai dalil dan bukti tentang *ba'ts* (Hari Kebangkitan)?

Jawaban:.....

7. *"Maka Maha Suci (Allah) Yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan."* **(Yasin: 83)**

Mereka tidak memuliakan, menghormati, menghargai dan mengenal Allah ﷻ sebagaimana mestinya. Setiap orang yang mengingkari *ba`ts* (Hari Kebangkitan), maka itu tidak lain dikarenakan ia tidak mengetahui dengan sebenarnya kekuasaan Allah ﷻ. (Ibnu Jazi: 2/230)

Pertanyaan: Apa sebab orang-orang kafir mengingkari adanya *ba`ts*?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَذَلَّلْنَٰهَا	Kami tundukkan binatang ternak itu
رَكُوبُهُمْ	Binatang ternak yang mereka tunggangi dalam perjalanan
خَصِيمٌ	Suka membantah dan menentang
رَمِيمٌ	Lapuk, terurai dan hancur berserakan

PRAKTIK AYAT

1. Bersyukurlah kepada Allah ﷻ atas nikmat tunggangan, pangan, minuman dan sandang. Allah berfirman, *"Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakan binatang ternak untuk mereka yaitu sebagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami sendiri, lalu mereka menguasainya? Dan Kami tundukkan binatang-binatang itu untuk mereka; maka sebagiannya menjadi tunggangan mereka dan sebagiannya mereka makan. Dan mereka memperoleh padanya manfaat-manfaat dan minuman. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?"* **(Yasin: 71-73)**
2. Panjatkanlah doa, *"Allahumma laa Takilni ila Nafsi Tharfata Ain wa laa Aqalla min Dzalik."* (Ya Allah, janganlah Engkau serahkan hamba kepada diri hamba meski hanya sekejap mata dan tidak pula lebih sebentar lagi dari itu.) Allah berfirman, *"Berhala-berhala itu tiada dapat menolong mereka; padahal berhala-berhala itu menjadi tentara yang disiapkan untuk menjaga mereka."* **(Yasin: 75)**
3. Panjatkanlah doa, *"Allahumma Ainni wa laa Tu'na Alayya Wanshurni wala Tanshur Alayya, Wahdini wa Yasir Al-Huda li."* (Ya Allah, bantulah hamba dan jangan jadikan hamba korban bantuan-Mu, tolonglah hamba dan jangan jadikan hamba korban pertolongan-Mu, tunjukilah hamba dan mudahkanlah petunjuk bagi hamba.) Allah berfirman, *"Berhala-berhala itu tiada dapat menolong mereka; padahal berhala-berhala itu menjadi tentara yang disiapkan untuk menjaga mereka."* **(Yasin: 75)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Mengadulah hanya kepada Allah dalam semua keperluanmu. Allah berfirman, *"Mereka mengambil sembahan-sembahan selain Allah, agar mereka mendapat pertolongan. Berhala-berhala itu tiada dapat menolong mereka; padahal berhala-berhala itu menjadi tentara yang disiapkan untuk menjaga mereka."* **(Yasin: 74-75)**
2. Renungkanlah asal-usul penciptaanmu, supaya kamu menyadari batas-batas kemampuanmu. Allah berfirman, *"Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), maka tiba-tiba dia menjadi penantang yang nyata!"* **(Yasin: 77)**
3. Jangan mendebat dan membantah karena motif keras kepala, angkuh dan ketidaksudian menerima kebenaran. Allah berfirman, *"Dan ia membuat perumpamaan bagi Kami; dan ia lupa kepada kejadiannya; ia berkata, "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang yang telah hancur luluh?" Katakanlah, "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan Yang menciptakannya kali yang pertama. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk."* **(Yasin: 78-79)**

Dipindai dengan CamScanner

37. ASH-SHAFFAT
(Yang Bershaf-shaf)

TADABUR AYAT

1. *"Demi (rombongan) yang bershaf-shaf dengan sebenar-benarnya."* **(Ash-Shaffat: 1)**

Berbaris di langit seperti barisan makhluk di dunia ketika melaksanakan shalat.

Ada yang mengatakan bahwa maknanya adalah, malaikat berdiri di angkasa sambil mengembangkan sayap-sayapnya dalam posisi siap menerima perintah dari Allah. (Al-Qurthubi: 18/6)

Pertanyaan: Bagaimana keadaan malaikat ketika mengekspresikan ketundukan dan ibadah kepada Allah ﷻ?

Jawaban: .....

2. *"Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa. Rab langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Rab tempat-tempat terbit matahari."* **(Ash-Shaffat: 4-5)**

Yakni, Dia-lah Yang menciptakan, memberi rezeki, mengatur, dan mengurus semua makhluk tersebut. Sebagaimana tiada sekutu bagi-Nya dalam rububiyah-Nya, maka demikian pula tiada sekutu bagi-Nya dalam uluhiyah-Nya. Seringkali Allah ﷻ mengukuhkan tauhid uluhiyah dengan tauhid rububiyah, karena tauhid rububiyah menjadi bukti petunjuk tauhid uluhiyah. Orang-orang musyrik sendiri yang mempersekutukan Allah dalam ibadah (tidak mengakui tauhid uluhiyah), mereka sebenarnya mengakui tauhid rububiyah. Oleh karena itu, Allah mengharuskan mereka untuk konsisten, yaitu jika memang mereka mengakui tauhid rububiyah, maka semestinya mereka juga harus mengakui tauhid uluhiyah, bukan mengingkarinya. (As-Sa'di: 700)

Pertanyaan: Kenapa Allah ﷻ melengkapi pembicaraan tentang *uluhiyah*-Nya dengan pembicaraan tentang *rububiyah*-Nya?

Jawaban: .....

3. *"Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang."* **(Ash-Shaffat: 6)**

Allah ﷻ dalam ayat ini secara khusus menyebutkan langit yang terdekat, sebab langit yang terdekat itulah yang bisa kita saksikan langsung dengan penglihatan kita. Di samping itu, pemeliharaan dari setan juga hanya terjadi pada langit yang terdekat. (Ibnu 'Athiyyah: 4/466)

Pertanyaan: Dalam ayat ini, langit yang terdekat adalah yang disebutkan secara khusus karena dua hal, apa kedua hal itu?

Jawaban: .....

4. *"Bahkan kamu menjadi heran (terhadap keingkaran mereka) dan mereka menghinakan kamu."* **(Ash-Shaffat: 12)**

Qatadah mengatakan, "Nabi ﷺ merasa heran dengan kesesatan manusia, padahal Al-Qur'an sudah diturunkan. Hal itu karena Nabi ﷺ pada awalnya berpikir bahwa setiap orang yang mendengar Al-Qur'an, maka ia pasti akan beriman. Akan tetapi, kenyataan berkata lain. Ketika orang-orang musyrik mendengar Al-Qur'an, mereka justru menghinanya, mencemoohnya, dan tidak mengimaninya. Maka, Nabi Muhammad ﷺ pun merasa heran dengan hal itu." (Al-Baghawi: 3/656)

Pertanyaan: Apa faktor yang menyebabkan Nabi Muhammad ﷺ merasa heran dengan kekafiran orang-orang musyrik terhadap Al-Qur'an?

Jawaban: .....

5. *"Katakanlah, "Ya, dan kamu akan terhina."* **(Ash-Shaffat: 18)**

Yakni, mereka akan terhina dan sangat malu, ketika mereka menyaksikan apa yang dulu mereka ingkari dan dustakan ternyata benar-benar terjadi dan menjadi kenyataan Al-Qurthubi: 18/22)

Pertanyaan: Apa sebab para pendurhaka terhina pada hari kiamat?

Jawaban: .....

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

وَالصَّافَّاتِ صَفًّا ① فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا ② فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا ③ إِنَّ
إِلَٰهَكُمْ لَوَاحِدٌ ④ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ
الْمَشَارِقِ ⑤ إِنَّا زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِزِينَةٍ الْكَوَاكِبِ ⑥ وَحِفْظًا
مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَارِدٍ ⑦ لَا يَسَّمَّعُونَ إِلَى الْمَلَإِ الْأَعْلَىٰ وَيُقْذَفُونَ
مِنْ كُلِّ جَانِبٍ ⑧ دُحُورًا وَلَهُمْ عَذَابٌ وَاصِبٌ ⑨ إِلَّا مَنْ خَطِفَ
الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ⑩ فَاسْتَفْتِهِمْ أَهُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ
مَنْ خَلَقْنَا ۚ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ لَازِبٍ ⑪ بَلْ عَجِبْتَ وَيَسْخَرُونَ
⑫ وَإِذَا ذُكِّرُوا لَا يَذْكُرُونَ ⑬ وَإِذَا رَأَوْا آيَةً يَسْتَسْخِرُونَ ⑭
وَقَالُوا إِنْ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ مُبِينٌ ⑮ أَإِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا
أَإِنَّا لَمَبْعُوثُونَ ⑯ أَوَآبَاؤُنَا الْأَوَّلُونَ ⑰ قُلْ نَعَمْ وَأَنْتُمْ دَاخِرُونَ
⑱ فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ فَإِذَا هُمْ يَنْظُرُونَ ⑲ وَقَالُوا يَا وَيْلَنَا
هَٰذَا يَوْمُ الدِّينِ ⑳ هَٰذَا يَوْمُ الْفَصْلِ الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ ㉑
۞ احْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ ㉒ مِنْ دُونِ
اللَّهِ فَاهْدُوهُمْ إِلَىٰ صِرَاطِ الْجَحِيمِ ㉓ وَقِفُوهُمْ ۖ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ ㉔

Dipindai dengan CamScanner

6. *"(Kepada malaikat diperintahkan), "Kumpulkanlah orang-orang yang zhalim beserta teman sejawat mereka dan sembahan-sembahan yang selalu mereka sembah selain Allah; maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka."* **(Ash-Shaffat: 22-23)**

Yakni, kumpulkanlah mereka ke tempat perhentian untuk menjalani hisab dan menerima balasan. Kata *"wa azwajuhum* (teman sejawat)" dalam ayat ini maksudnya adalah, orang-orang yang menyerupai mereka, para pengikut mereka dan orang-orang yang seperti mereka.

Qatadah dan Al-Kalbi mengatakan, "Maksudnya adalah, setiap orang yang memiliki perbuatan seperti perbuatan mereka. Para pemabuk beserta para pemabuk, dan para pezina beserta para pezina." (Al-Baghawi: 3/657)

Pertanyaan: Bersama siapa seseorang digiring dan dikumpulkan kelak pada hari kiamat?

Jawaban: .....

7. *"Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena sesungguhnya mereka akan ditanya."* **(Ash-Sahafat: 24)**

Ketika digiring ke neraka, mereka ditahan di dekat Ash-Shirath. Lalu, dikatakan, "Hentikan dan tahan mereka. Sesungguhnya mereka akan ditanya." Ibnu Abbas mengatakan, "Yakni mereka ditanya tentang semua ucapan dan perbuatan mereka." (Al-Baghawi: 3/657)

Pertanyaan: Di manakah tempat berhenti ketika dihadapkan kepada Allah ﷻ? Dan apa saja yang akan ditanyakan kelak pada hari kiamat?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَٱلصَّٰٓفَّٰتِ	Sumpah demi malaikat ketika mereka membentuk barisan-barisan shaf dalam beribadah
فَٱلزَّٰجِرَٰتِ	Sumpah demi malaikat ketika mereka mengarak dan menggiring awan
فَٱلتَّٰلِيَٰتِ ذِكۡرًا	Sumpah demi malaikat ketika mereka membaca dzikir kepada Allah ﷻ dan Kalam-Nya
مَّارِدٖ	Jin yang membangkang dan keluar dari ketaatan
دُحُورٗا	Untuk mengusir setan supaya tidak bisa menguping
وَاصِبٞ	Yang kekal dan menyakitkan
خَطِفَ ٱلۡخَطۡفَةَ	Menguping dan mencuri-curi kalimat dengan cepat
لَّازِبِۭ	Tanah liat yang saling merekat antara sebagian dengan sebagian yang lain

PRAKTIK AYAT

1. Perhatikan dan renungkanlah penciptaan bintang-bintang, kemudian bacalah hamdalah untuk memanjatkan pujian kepada Allah atas penghalangan terhadap setan dari mencuri pendengaran dan menguping supaya mereka tidak bisa mengelabuhi dan menipu para hamba. Allah berfirman, *"Dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari setiap setan yang sangat durhaka."* **(Ash-Shaffat: 7)**
2. Mohonlah perlindungan kepada Allah dari keburukan setan yang terkutuk. Allah berfirman, *"Dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari setiap setan yang sangat durhaka."* **(Ash-Shaffat: 7)**
3. Ingat-ingatlah suatu nasehat yang pernah kamu dengar dan segera jalankan nasehat itu. Allah ﷻ berfirman,

   "Dan apabila mereka diberi pelajaran mereka tiada mengingatnya." **(Ash-Shaffat: 13)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Perhatikanlah bagaimana keadaan setan dan pengusiran terhadap mereka setelah pengutusan Nabi Muhammad ﷺ. Allah berfirman, *"Dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari setiap setan yang sangat durhaka. Setan-setan itu tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru untuk mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal."* **(Ash-Shaffat: 7-9)**
2. Janganlah kamu termasuk tipe orang yang jika diingatkan tidak mau. Allah berfirman, *"Dan apabila mereka diberi pelajaran mereka tiada mengingatnya."* **(Ash-Shaffat: 13)**
3. Peliharalah lisan dan perbuatanmu, supaya kamu tidak mengalami situasi yang menyakitkan di hadapan Allah. Dia berfirman, *"Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena sesungguhnya mereka akan ditanya."* **(Ash-Shaffat: 24)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Kenapa kamu tidak tolong menolong?"* **(Ash-Shaffat: 25)**

Lalu, mereka sepertinya tidak menjawab pertanyaan tersebut, karena mereka dikuasai oleh kehinaan dan rasa malu yang luar biasa. Mereka pun menyerah kepada adzab neraka, tunduk pasrah penuh putus asa, bingung, dan terdiam seribu bahasa tanpa bisa berkata apa-apa. (As-Sa'di: 702)

Pertanyaan: Allah ﷻ menyebutkan pertanyaan yang dilajukan kepada penghuni neraka, namun Allah ﷻ tidak menyebutkan jawaban mereka; kenapa?

Jawaban: .....

2. *"Maka sesungguhnya mereka pada hari itu bersama-sama dalam adzab. Sesungguhnya demiklanlah Kami berbuat terhadap orang-orang yang berbuat jahat."* **(Ash-Shaffat: 33-34)**

Sesungguhnya, seperti demikian itulah Kami berbuat terhadap orang-orang yang lebih memilih kemaksiatan kepada Allah ﷻ di dunia daripada ketaatan kepada-Nya, dan lebih memilih kekafiran daripada keimanan. Maka, Kami pun merasakan kepada mereka adzab yang pedih, dan Kami kumpulkan mereka di neraka bersama dengan kawan-kawan mereka. (Ath-Thabari: 21/33)

Pertanyaan: Kebersamaan dan keserupaan di dunia ini membawa pada kebersamaan di akhirat; coba jelaskan bagaimana hal itu?

Jawaban: .....

3. *"Mereka itu memperoleh rezeki yang tertentu, yaitu buah-buahan. Dan mereka adalah orang-orang yang dimuliakan, di dalam surga-surga yang penuh nikmat, di atas takhta-takhta kebesaran berhadap-hadapan. Diedarkan kepada mereka gelas yang berisi khamar dari sungai yang mengalir. (Warnanya) putih bersih, sedap rasanya bagi orang-orang yang minum. Tidak ada dalam khamar itu alkohol dan mereka tiada mabuk karenanya. Di sisi mereka ada bidadari-bidadari yang tidak liar pandangannya dan jelita matanya, seakan-akan mereka adalah telur (burung unta) yang tersimpan dengan baik."* **(Ash-Shaffat: 41-49)**

Di sini, disebutkan secara rinci berbagai nikmat yang mereka peroleh, seperti makanan, minuman dan tempat duduk, padahal semua itu sudah tercakup dalam kalimat, *"Di dalam surga-surga yang penuh kenikmatan."* Hal itu bertujuan untuk merangsang rasa ketertarikan kepada nikmat-nikmat tersebut. (As-Sa'di: 703)

Pertanyaan: Kenapa di sini berbagai macam nikmat penduduk surga disebutkan secara rinci, padahal semuanya sudah tercakup dalam kalimat, *"Di dalam surga-surga yang penuh kenikmatan"*?

Jawaban: .....

مَا لَكُمْ لَا تَنَاصَرُونَ ﴿٢٥﴾ بَلْ هُمُ الْيَوْمَ مُسْتَسْلِمُونَ ﴿٢٦﴾ وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ
عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٢٧﴾ قَالُوا إِنَّكُمْ كُنتُمْ تَأْتُونَنَا عَنِ الْيَمِينِ ﴿٢٨﴾
قَالُوا بَل لَّمْ تَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٢٩﴾ وَمَا كَانَ لَنَا عَلَيْكُم مِّن سُلْطَانٍ ۖ
بَلْ كُنتُمْ قَوْمًا طَاغِينَ ﴿٣٠﴾ فَحَقَّ عَلَيْنَا قَوْلُ رَبِّنَا ۖ إِنَّا لَذَائِقُونَ ﴿٣١﴾
فَأَغْوَيْنَاكُمْ إِنَّا كُنَّا غَاوِينَ ﴿٣٢﴾ فَإِنَّهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ
﴿٣٣﴾ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِينَ ﴿٣٤﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ
لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٣٥﴾ وَيَقُولُونَ أَئِنَّا لَتَارِكُو آلِهَتِنَا
لِشَاعِرٍ مَّجْنُونٍ ﴿٣٦﴾ بَلْ جَاءَ بِالْحَقِّ وَصَدَّقَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٣٧﴾ إِنَّكُمْ
لَذَائِقُو الْعَذَابِ الْأَلِيمِ ﴿٣٨﴾ وَمَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ
﴿٣٩﴾ إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿٤٠﴾ أُولَٰئِكَ لَهُمْ رِزْقٌ مَّعْلُومٌ ﴿٤١﴾
فَوَاكِهُ ۖ وَهُم مُّكْرَمُونَ ﴿٤٢﴾ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿٤٣﴾ عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ
﴿٤٤﴾ يُطَافُ عَلَيْهِم بِكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ ﴿٤٥﴾ بَيْضَاءَ لَذَّةٍ لِّلشَّارِبِينَ
﴿٤٦﴾ لَا فِيهَا غَوْلٌ وَلَا هُمْ عَنْهَا يُنزَفُونَ ﴿٤٧﴾ وَعِندَهُمْ قَاصِرَاتُ
الطَّرْفِ عِينٌ ﴿٤٨﴾ كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَّكْنُونٌ ﴿٤٩﴾ فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ
بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٥٠﴾ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ إِنِّي كَانَ لِي قَرِينٌ ﴿٥١﴾

4. *"Yaitu buah-buahan. Dan mereka adalah orang-orang yang dimuliakan, di dalam surga-surga yang penuh nikmat,"* **(Ash-Shaffat: 42-43)**

Mereka memperoleh penghargaan, penghormatan, dan pemuliaan dari Allah ﷻ dengan ditinggikan derajat mereka, mendengar firman-Nya dan berjumpa dengan-Nya. (Al-Qurthubi: 18/29)

Pertanyaan: Sebutkan sebagian dari bentuk pemuliaan dan penghargaan Allah ﷻ kepada para penghuni surga!

Jawaban: .....

5. *"Tidak ada dalam khamar itu alkohol dan mereka tiada mabuk karenanya."* **(Ash-Shaffat: 47)**

Yakni, khamar itu tidak menghilangkan kesadaran akal mereka, tidak menimbulkan penyakit dan tidak membuat pusing. Allah menjadikan para penghuni surga tidak bisa mabuk, supaya mereka senantiasa tetap bisa menikmati nikmat-nikmat surga tanpa pernah putus. (Al-Qurthubi: 18/29)

Pertanyaan: Kenapa Allah menjadikan para penghuni surga tidak bisa mabuk?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

6. *"Di sisi mereka ada bidadari-bidadari yang tidak liar pandangannya dan jelita matanya."* **(Ash-Shaffat: 48)**

Pandangan para bidadari itu hanya tertuju pada pasangannya saja, karena mereka adalah para bidadari yang menjaga kesucian diri. Pandangan mereka tidak pernah tertuju kepada selain pasangan mereka, karena ketampanan dan kesempurnaan pasangan mereka, sehingga mereka tidak pernah menginginkan selain pasangan mereka di surga dan tidak tertarik kecuali kepada pasangan mereka. Semua ini menunjukkan ketampanan dan keelokan kaum laki-laki di surga. (As-Sa'di: 703)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini menunjukkan ketampanan dan keelokan kaum laki-laki di surga?

Jawaban: .....

7. *"Lalu sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain sambil bercakap-cakap. Berkatalah salah seorang di antara mereka, "Sesungguhnya aku dahulu (di dunia) mempunyai seorang teman."* **(Ash-Shaffat: 50-51)**

Sudah maklum bahwa kenikmatan bertanya, berdiskusi dan membahas tentang ilmu yang dirasakan oleh para ahli ilmu melebihi kenikmatan yang didapat pada pembicaraan tentang hal-hal duniawi. Oleh karena itu, mereka lebih suka membahas tentang ilmu, karena di dalamnya mereka bisa merasakan kenikmatan yang luar biasa. Ketika di surga, mereka memperoleh fakta-fakta keilmuan, dan itu memberi mereka suatu pengalaman dan kenikmatan yang tiada bisa diungkapkan dengan kata-kata. (As-Sa'di: 704)

Pertanyaan: Ahli ilmu mendapatkan suatu nikmat khusus di surga melalui perbincangan dan diskusi mereka; apa nikmat khusus itu?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
عَنِ ٱلْيَمِينِ	Dari arah kebenaran dan agama
سُلْطَٰنٍ	hujjah atau kekuatan
طَٰغِينَ	Orang-orang yang melampaui batas dalam kemaksiatan
فَحَقَّ عَلَيْنَا	Maka pasti atas kami
ٱلْمُخْلَصِينَ	Orang-orang yang tulus ikhlash dan memurnikan ibadah hanya untuk Allah ﷻ, maka Allah ﷻ pun memurnikan mereka dan menspesialkan mereka dengan rahmat-Nya
لَا فِيهَا غَوْلٌ	Di dalamnya tidak terkandung zat yang menghilangkan kesadaran akal mereka
وَلَا هُمْ عَنْهَا يُنزَفُونَ	Mereka tidak mabuk karenanya dan tidak pula minuman itu membahayakan tubuh mereka
مَّكْنُونٌ	Yang terjaga, belum pernah tersentuh oleh tangan
قَرِينٌ	Seorang teman yang senantiasa bersama diriku

PRAKTIK AYAT

1. Kunjungilah seseorang yang kamu menjalin persaudaraan dengannya karena Allah. Dia berfirman, *"Kenapa kamu tidak tolong menolong?"* **(Ash-Shaffat: 25)**
2. Buatlah sebuah tulisan yang berisikan pembelaan terhadap salah seorang pendakwah. Allah berfirman, *"Kenapa kamu tidak tolong menolong?"* **(Ash-Shaffat: 25)**
3. Perbanyaklah membaca kalimat tauhid hari ini. Allah berfirman, *"Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka, "Laa ilaha illallah" (Tiada Tuhan Yang berhak disembah melainkan Allah), maka mereka menyombongkan diri."* **(Ash-Shaffat: 35)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Bergaullah dengan orang-orang shaleh, dan tinggalkan orang-orang yang berperilaku hina. Allah berfirman, *"Maka kami telah menyesatkan kamu, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang sesat."* **(Ash-Shaffat: 32)**
2. Waspada dan jauhi orang-orang yang diikuti yang menyesatkan dan hawa nafsu mereka, karena kelak pada hari kiamat mereka akan berubah menjadi musuh. Allah berfirman, *"Maka kami telah menyesatkan kamu, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang sesat." Maka sesungguhnya mereka pada hari itu bersama-sama dalam adzab."* **(Ash-Shaffat: 32-33)**
3. Bersikaplah rendah hati terhadap kebenaran dengan tunduk dan menerimanya, tinggalkan sikap sombong, angkuh dan keras kepala. Allah berfirman, *"Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka, "Laa ilaaha illallah" (Tiada Tuhan Yang berhak disembah melainkan Allah), maka mereka menyombongkan diri."* **(Ash-Shaffat: 35)**

Dipindai dengan CamScanner

1. *"Maka ia meninjaunya, lalu ia melihat temannya itu di tengah-tengah neraka menyala-nyala. Dia berkata (pula), "Demi Allah, sesungguhnya kamu benar-benar hampir mencelakakanku, jikalau tidaklah karena nikmat Tuhanku pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka)."* **(Ash-Shaffat: 55-57)**

Ayat ini mengandung pelajaran untuk hati-hati dan waspada terhadap teman-teman yang tidak baik, memproteksi diri jangan sampai terpedaya oleh bujuk rayu, ajakan dan seruan tidak baik mereka. (Ibnu 'Asyur: 23/119)

Pertanyaan: Jelaskan bahaya teman tidak baik melalui ayat ini!

Jawaban: .....

2. *"Maka ia meninjaunya, lalu ia melihat temannya itu di tengah-tengah neraka menyala-nyala."* **(Ash-Shaffat: 55)**

Sebagian ulama mengatakan bahwa seandainya Allah ﷻ tidak memberitahukan kepadanya bahwa orang yang di dalam neraka itu adalah temannya dulu ketika di dunia, niscaya ia tidak akan mengenalinya. Hal itu karena warna, bentuk, dan keadaan temannya itu sudah berubah total dan sudah tidak bisa dikenali lagi. (Al-Qurthubi: 18/39)

Pertanyaan: Bagaimana seseorang bisa mengenali temannya yang ada di neraka, padahal warna, bentuk dan keadaannya sudah berubah total dan tidak bisa dikenali lagi?

Jawaban: .....

3. *"Jikalau tidaklah karena nikmat Tuhanku pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka)."* **(Ash-Shaffat: 55-57)**

Yakni, seandainya bukan karena rahmat Allah ﷻ dan nikmat Islam yang dianugerahkan-Nya kepadaku, niscaya aku berada bersama-sama kamu di dalam neraka. (Al-Baghawi: 3/661)

Pertanyaan: Apakah selamatnya orang Mukmin dari neraka hanya semata-mata karena amal dan ketaatannya belaka?

.....

4. *"Sesungguhnya ia adalah sebatang pohon yang keluar di dasar neraka yang menyala."* **(Ash-Shaffat: 64)**

Itulah tempat keluar pohon zaqqum. Asal-usul pohon zaqqum merupakan asal-usul yang paling buruk. Buruknya tempat penanaman menunjukkan buruk dan hinanya pohon yang ditanam. Oleh karena itu, di sini Allah ﷻ mendeskripsikan buruknya pohon zaqqum dengan menjelaskan di mana tempat tumbuhnya dan bagaimana bentuk buahnya. (As-Sa`di: 704)

Pertanyaan: Apa yang bisa dipetik dari deskripsi pohon zaqqum bahwa ia adalah pohon yang keluar di dasar neraka?

.....

5. *"Mayangnya seperti kepala setan-setan."* **(Ash-Shaffat: 65)**

يَقُولُ أَئِنَّكَ لَمِنَ الْمُصَدِّقِينَ ﴿٥٢﴾ أَإِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا أَإِنَّا
لَمَدِينُونَ ﴿٥٣﴾ قَالَ هَلْ أَنتُم مُّطَّلِعُونَ ﴿٥٤﴾ فَاطَّلَعَ فَرَآهُ فِي سَوَاءِ
الْجَحِيمِ ﴿٥٥﴾ قَالَ تَاللَّهِ إِن كِدتَّ لَتُرْدِينِ ﴿٥٦﴾ وَلَوْلَا نِعْمَةُ رَبِّي
لَكُنتُ مِنَ الْمُحْضَرِينَ ﴿٥٧﴾ أَفَمَا نَحْنُ بِمَيِّتِينَ ﴿٥٨﴾ إِلَّا مَوْتَتَنَا
الْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴿٥٩﴾ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٦٠﴾
لِمِثْلِ هَٰذَا فَلْيَعْمَلِ الْعَامِلُونَ ﴿٦١﴾ أَذَٰلِكَ خَيْرٌ نُّزُلًا أَمْ شَجَرَةُ
الزَّقُّومِ ﴿٦٢﴾ إِنَّا جَعَلْنَاهَا فِتْنَةً لِّلظَّالِمِينَ ﴿٦٣﴾ إِنَّهَا شَجَرَةٌ
تَخْرُجُ فِي أَصْلِ الْجَحِيمِ ﴿٦٤﴾ طَلْعُهَا كَأَنَّهُ رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ
﴿٦٥﴾ فَإِنَّهُمْ لَآكِلُونَ مِنْهَا فَمَالِئُونَ مِنْهَا الْبُطُونَ ﴿٦٦﴾ ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ
عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِّنْ حَمِيمٍ ﴿٦٧﴾ ثُمَّ إِنَّ مَرْجِعَهُمْ لَإِلَى الْجَحِيمِ ﴿٦٨﴾
إِنَّهُمْ أَلْفَوْا آبَاءَهُمْ ضَالِّينَ ﴿٦٩﴾ فَهُمْ عَلَىٰ آثَارِهِمْ يُهْرَعُونَ ﴿٧٠﴾
وَلَقَدْ ضَلَّ قَبْلَهُمْ أَكْثَرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٧١﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا فِيهِم
مُّنذِرِينَ ﴿٧٢﴾ فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُنذَرِينَ ﴿٧٣﴾
إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿٧٤﴾ وَلَقَدْ نَادَانَا نُوحٌ فَلَنِعْمَ
الْمُجِيبُونَ ﴿٧٥﴾ وَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ ﴿٧٦﴾

Ini merupakan deskripsi untuk menggambarkan betapa buruk dan mengerikan buah pohon zaqqum, juga untuk melahirkan rasa jijik menyebutnya. Mayang atau buah pohon zaqqum diserupakan dengan kepala setan, meskipun bagaimana sebetulnya bentuk kepala setan tidak diketahui oleh audiens, karena sudah terbentuk di benak dan pikiran manusia bahwa setan memiliki wujud yang sangat buruk dan menakutkan. (Ibnu Katsir: 4/12)

Pertanyaan: Bagaimana mayang dan buah pohon zaqqum diserupakan dengan sesuatu yang tidak dikenal, yaitu kepala setan?

Jawaban: .....

6. *"Kemudian sesungguhnya tempat kembali mereka benar-benar ke neraka Jahim. Karena sesungguhnya mereka mendapati bapak-bapak mereka dalam keadaan sesat, lalu mereka sangat tergesa-gesa mengikuti jejak orang-orang tua mereka itu."* **(Ash-Shaffat: 68-70)**

Seakan-akan ada pertanyaan, "Apa yang menyebabkan mereka bisa sampai ke neraka?" Lalu dijawab, *"Karena*

Dipindai dengan CamScanner

sesungguhnya mereka mendapati bapak-bapak mereka dalam keadaan sesat, lalu mereka sangat tergesa-gesa mengikuti jejak orang-orang tua mereka itu." (As-Sa'di: 704)

Pertanyaan: Apa hubungan dan korelasi antara ayat 68 dengan ayat 69 dan 70 di atas?

Jawaban:.....

7. *"Dan sesungguhnya telah sesat sebelum mereka (Quraisy) sebagian besar dari orang-orang yang dahulu."* **(Ash-Shaffat: 71)**

Dalam ayat ini disebutkan bahwa orang-orang yang sesat sebelum mereka merupakan kebanyakan dari orang-orang dulu, supaya orang-orang yang lemah akalnya jangan sampai tertipu dan terpedaya oleh banyaknya jumlah orang-orang musyrik, dan supaya orang-orang musyrik tidak merasa bangga dengan banyaknya jumlah mereka. Di samping itu, supaya mereka tahu bahwa banyaknya jumlah sama sekali tidak bisa menjadi pembenar bagi kesesatan orang-orang sesat dan kesalahan orang-orang salah, karena kesesatan tetap kesesatan dan kesalahan tetap kesalahan meskipun jumlah orang yang melakukannya adalah mayoritas. Sebab, petunjuk dan kesesatan bukan merupakan hasil dari banyak sedikitnya kuantitas, dan sama sekali tidak memiliki relevansi dan korelasi dengannya. Oleh karena itu, ketika petunjuk hanya memiliki pengikut sedikit dan kesesatan memiliki pengikut yang banyak, maka jangan sampai hal itu mengelabuhi pihak-pihak yang pendek pandangannya dan lemah pemikirannya. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan."* **(Al-Ma'idah: 100)** (Ibnu 'Asyur: 23/128)

Pertanyaan: Banyak dan sedikit sama sekali tidak bisa menjadi tolok ukur dan bukti tentang petunjuk dan kesesatan; coba jelaskan hal itu!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَمَدِينُونَ	Sungguh-sungguh akan diberi balasan dan dihisab
إِن كِدتَّ	Kamu hampir saja
لَتُرْدِينِ	Sungguh kamu hampir saja membinasakan diriku dengan kesesatanmu, tipu daya dan bujuk rayumu
ٱلْمُحْضَرِينَ	Orang-orang yang didatangkan ke dalam adzab bersama kamu
طَلْعُهَا	Buahnya
لَشَوْبًا	Campuran
أَلْفَوْا	Mereka mendapati
يُهْرَعُونَ	Bergegas mengikuti mereka dalam kesesatan

PRAKTIK AYAT

1. Bantulah ibumu hari ini dalam menyelesaikan pekerjaannya. Allah berfirman, *"Untuk kemenangan serupa ini, maka hendaklah berusaha orang-orang yang bekerja."* **(Ash-Shaffat: 61)**
2. Puasalah satu hari sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah supaya kamu selamat dari panasnya hari kiamat. Allah berfirman, *"Untuk kemenangan serupa ini, maka hendaklah berusaha orang-orang yang bekerja."* **(Ash-Shaffat: 61)**
3. Berdoalah kepada Allah seraya menyeru dengan penuh kerendahan diri kepada-Nya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Nuh telah menyeru Kami, maka sesungguhnya sebaik-baik yang memperkenankan (adalah Kami)."* **(Ash-Shaffat: 75)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Satu orang teman shaleh jauh lebih baik daripada puluhan teman yang lalai. Allah berfirman, *"Maka ia meninjaunya, lalu ia melihat temannya itu di tengah-tengah neraka menyala-nyala. Ia berkata (pula), "Demi Allah, sesungguhnya kamu benar-benar hampir mencelakakanku, jikalau tidaklah karena nikmat Tuhanku pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka)."* **(Ash-Shaffat: 55-57)**
2. Jangan sekali-kali menzhalimi satu orang pun, karena pohon zaqum adalah adzab bagi orang-orang zhalim. Allah berfirman, *"(Makanan surga) itukah hidangan yang lebih baik ataukah pohon zaqqum. Sesungguhnya Kami menjadikan pohon zaqqum itu sebagai siksaan bagi orang-orang yang zhalim."* **(Ash-Shaffat: 62-63)**
3. Ketahuilah bahwa tiada yang bisa memperkenankan doa dan tiada pula yang bisa memberikan pertolongan selain Allah. Dia berfirman, *"Sesungguhnya Nuh telah menyeru Kami, maka sesungguhnya sebaik-baik yang memperkenankan (adalah Kami)."* **(Ash-Shaffat: 75)**

Dipindai dengan CamScanner

وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهُۥ هُمُ ٱلْبَاقِينَ ﴿٧٧﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِى ٱلْءَاخِرِينَ ﴿٧٨﴾ سَلَٰمٌ
عَلَىٰ نُوحٍ فِى ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٧٩﴾ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٨٠﴾ إِنَّهُۥ
مِنْ عِبَادِنَا ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨١﴾ ثُمَّ أَغْرَقْنَا ٱلْءَاخَرِينَ ﴿٨٢﴾ ۞ وَإِنَّ مِن
شِيعَتِهِۦ لَإِبْرَٰهِيمَ ﴿٨٣﴾ إِذْ جَآءَ رَبَّهُۥ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٤﴾ إِذْ قَالَ
لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦ مَاذَا تَعْبُدُونَ ﴿٨٥﴾ أَئِفْكًا ءَالِهَةً دُونَ ٱللَّهِ تُرِيدُونَ
﴿٨٦﴾ فَمَا ظَنُّكُم بِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٨٧﴾ فَنَظَرَ نَظْرَةً فِى ٱلنُّجُومِ ﴿٨٨﴾
فَقَالَ إِنِّى سَقِيمٌ ﴿٨٩﴾ فَتَوَلَّوْا عَنْهُ مُدْبِرِينَ ﴿٩٠﴾ فَرَاغَ إِلَىٰٓ ءَالِهَتِهِمْ
فَقَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٩١﴾ مَا لَكُمْ لَا تَنطِقُونَ ﴿٩٢﴾ فَرَاغَ عَلَيْهِمْ ضَرْبًۢا
بِٱلْيَمِينِ ﴿٩٣﴾ فَأَقْبَلُوٓا إِلَيْهِ يَزِفُّونَ ﴿٩٤﴾ قَالَ أَتَعْبُدُونَ مَا تَنْحِتُونَ
﴿٩٥﴾ وَٱللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾ قَالُوا۟ ٱبْنُوا۟ لَهُۥ بُنْيَٰنًا فَأَلْقُوهُ
فِى ٱلْجَحِيمِ ﴿٩٧﴾ فَأَرَادُوا۟ بِهِۦ كَيْدًا فَجَعَلْنَٰهُمُ ٱلْأَسْفَلِينَ ﴿٩٨﴾
وَقَالَ إِنِّى ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّى سَيَهْدِينِ ﴿٩٩﴾ رَبِّ هَبْ لِى مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ
﴿١٠٠﴾ فَبَشَّرْنَٰهُ بِغُلَٰمٍ حَلِيمٍ ﴿١٠١﴾ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ ٱلسَّعْىَ قَالَ يَٰبُنَىَّ
إِنِّىٓ أَرَىٰ فِى ٱلْمَنَامِ أَنِّىٓ أَذْبَحُكَ فَٱنظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَٰٓأَبَتِ
ٱفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ ۖ سَتَجِدُنِىٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٠٢﴾

TADABUR AYAT

1. *"(Ingatlah) ketika ia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci."* **(Ash-Shaffat: 84)**

Murni dari kesyirikan dan keraguan. Auf Al-A'rabi berkata, "Aku bertanya kepada Muhammad bin Sirin tentang *qalbun salim* (hati yang suci)? Lalu, ia menjawab, "Hati yang tulus kepada Allah ﷻ terkait makhluk-Nya dan sungguh-sungguh menginginkan kebaikan bagi mereka." (Al-Qurthubi: 18/50)

Pertanyaan: Apa ciri-ciri *qalbun salim* (hati yang suci) supaya kita bisa mendapatkan dan memiliki ciri-ciri itu?

Jawaban:.....

2. *"Maka apakah anggapanmu terhadap Tuhan semesta alam?"* **(Ash-Shaffat: 87)**

Apa yang kalian pikir akan diperbuat oleh Tuhan semesta alam terhadap kalian karena kalian telah menyembah sembahan yang lain beserta-Nya?

Ini merupakan ancaman dan intimidasi terhadap mereka bahwa mereka akan mendapatkan hukuman atas sikap mereka yang tetap bersikukuh pada kesyirikan mereka. (As-Sa'di: 705)

Pertanyaan: Ayat ini mengandung ancaman dan intimidasi bagi orang-orang musyrik; coba jelaskan hal itu!

Jawaban:.....

3. *"Kemudian ia pergi dengan diam-diam kepada berhala-berhala mereka; lalu ia berkata, "Mengapakah kamu tidak makan?"* **(Ash-Shaffat: 91)**

Nabi Ibrahim ﷺ berkata seperti itu sebagai bentuk ejekan terhadap orang-orang yang memuja-muja berhala-berhala tersebut. (Ibnu Jazi: 2/238)

Pertanyaan: Bagaimana nabi Ibrahim ﷺ mengajak bicara berhala-berhala itu, padahal berhala-berhala itu tidak bisa bicara?

Jawaban:.....

4. *"Dan Ibrahim berkata, "Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku."* **(Ash-Shaffat: 99)**

Ayat ini merupakan dasar tentang hijrah dan uzlah. Orang yang pertama kali mempraktikkannya adalah Nabi Ibrahim ﷺ, yaitu ketika Allah ﷻ menyelamatkannya dari api, lalu ia berkata, *"Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanku,"* yakni, sesungguhnya aku akan berhijrah meninggalkan negeri kaumku menuju ke suatu negeri lain di mana aku bisa beribadah kepada Tuhanku. (Al-Qurthubi: 18/59)

Pertanyaan: Kapan uzlah atau hijrah disyariatkan bagi seorang Mukmin?

Jawaban:.....

5. *"Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang shaleh."* **(Ash-Shaffat: 100)**

Di sini, Nabi Ibrahim ﷺ tidak hanya meminta anak, akan tetapi meminta anak yang termasuk orang-orang shaleh. Sebab, nikmat anak semakin lengkap dan sempurna jika si anak adalah anak shaleh. Sebab, keshalehan anak menjadi sumber kesenangan dan ketenteraman hati bagi orang tua, dan di antara manifestasi keshalehan anak adalah bakti mereka kepada kedua orangtua. (Ibnu 'Asyur: 23/148)

Pertanyaan: Jelaskan pentingnya berdoa memohon agar dikaruniai anak yang shaleh!

Jawaban:.....

6. *"Lalu, tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, maka Ibrahim berkata, "Wahai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu!" Dia menjawab, "Wahai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; in sya'allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang*

Dipindai dengan CamScanner

sabar." **(Ash-Shaffat: 102)**

Jika ada pertanyaan, kenapa Nabi Ibrahim عليه السلام bermusyawarah dengan si anak dan meminta pandangannya terkait perkara yang sudah pasti itu merupakan perintah dari Allah ﷻ? Maka, jawabannya adalah, bahwa Nabi Ibrahim عليه السلام mengajak si anak bermusyawarah bukan untuk mengakomodir pendapat si anak, akan tetapi semata-mata hanya untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran si anak, agar supaya ia bisa meneguhkan hatinya dan menguatkan dirinya untuk sabar. Lalu, si anak memberikan jawaban dengan sebaik-baik jawaban. (Ibnu Jazi: 2/238)

Pertanyaan: Kenapa Nabi Ibrahim عليه السلام mengajak si anak memusyawarahkan mimpinya, padahal mimpi para nabi adalah pasti benar?

Jawaban: .....

7. *"Insya'allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar."* **(Ash-Shaffat: 102)**

Si anak menyampaikan kepada Nabi Ibrahim عليه السلام bahwa dirinya sudah mempersiapkan diri untuk sabar, dan ia mengiringi semua itu dengan pernyataan *insya'allah*. Sebab, tiada suatu apa pun tanpa kehendak Allah. (As-Sa'di: 706)

Pertanyaan: Apa faedah Nabi Isma'il عليه السلام mengiringi pernyataannya itu dengan kata-kata *Insya'allah*?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ	Dan Kami abadikan untuknya kenangan yang baik
فِي ٱلْءَاخِرِينَ	Di tengah orang-orang yang datang setelahnya
شِيعَتِهِۦ	Orang yang mengikuti agama dan manhajnya
أَئِفْكًا ءَالِهَةً	Apakah kalian menginginkan ilah-ilah palsu yang dibuat-buat untuk kalian ibadahi?
فَنَظَرَ	Lalu, ia mengangkat pandangannya ke arah bintang-bintang sambil memikirkan alibi, dalih, dan alasan apa yang bisa ia sampaikan atas ketidakikutsertaannya pergi bersama mereka
سَقِيمٌ	Sakit. Ini merupakan bentuk bahasa paronomasia dari Nabi Ibrahim عليه السلام. Maksudnya adalah, aku juga bisa sakit sama seperti manusia pada umumnya, atau aku adalah orang yang lemah, atau orang yang hatinya sakit merana melihat kalian menyembah selain Allah ﷻ

PRAKTIK AYAT

1. Mohonlah perlindungan kepada Allah dari penyakit syahwat dan syubhat. Allah berfirman, *"(Ingatlah) ketika dia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci."* **(Ash-Shaffat: 84)**
2. Panjatkanlah doa, *"Allahummarzuqni Dzurriyatan Shalihatan, Innaka sami'ud du'a."* Ya Allah, karuniailah hamba keturunan yang shaleh, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa." Allah berfirman, *"Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh."* **(Ash-Shaffat: 100)**
3. Bantulah orang tuamu dan penuhilah permintaannya secepatnya. Allah berfirman, *"Dia menjawab, "Wahai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; Insya'allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar."* **(Ash-Shaffat: 102)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jadilah kamu termasuk orang-orang yang berbuat kebaikan, yaitu dengan meningkatkan kualitas ibadah kepada Tuhanmu dan berbuat baik kepada sesama. Allah berfirman, *"Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik."* **(Ash-Shaffat: 80)**
2. Bersihkanlah hatimu dari setiap kotoran dan mohonlah kepada Allah hati yang bersih, *"(Ingatlah) ketika dia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci."* **(Ash-Shaffat: 84)**
3. Apabila melihat kemunkaran, maka ingkarilah kemunkaran itu dengan hikmah, meskipun kemunkaran itu dilakukan oleh orang terdekatmu seperti orang tua dan yang lainnya. Allah berfirman, *"(Ingatlah) ketika dia berkata kepada bapaknya dan kaumnya, "Apakah yang kamu sembah itu? Apakah kamu menghendaki sembahan-sembahan selain Allah dengan jalan berbohong?"* **(Ash-Shaffat: 85-86)**

Dipindai dengan CamScanner

فَلَمَّآ أَسۡلَمَا وَتَلَّهُۥ لِلۡجَبِينِ ﴿١٠٣﴾ وَنَٰدَيۡنَٰهُ أَن يَٰٓإِبۡرَٰهِيمُ ﴿١٠٤﴾
قَدۡ صَدَّقۡتَ ٱلرُّءۡيَآۚ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلۡمُحۡسِنِينَ ﴿١٠٥﴾ إِنَّ
هَٰذَا لَهُوَ ٱلۡبَلَٰٓؤُاْ ٱلۡمُبِينُ ﴿١٠٦﴾ وَفَدَيۡنَٰهُ بِذِبۡحٍ عَظِيمٖ ﴿١٠٧﴾ وَتَرَكۡنَا
عَلَيۡهِ فِي ٱلۡأٓخِرِينَ ﴿١٠٨﴾ سَلَٰمٌ عَلَىٰٓ إِبۡرَٰهِيمَ ﴿١٠٩﴾ كَذَٰلِكَ نَجۡزِي
ٱلۡمُحۡسِنِينَ ﴿١١٠﴾ إِنَّهُۥ مِنۡ عِبَادِنَا ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ﴿١١١﴾ وَبَشَّرۡنَٰهُ
بِإِسۡحَٰقَ نَبِيّٗا مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١١٢﴾ وَبَٰرَكۡنَا عَلَيۡهِ وَعَلَىٰٓ إِسۡحَٰقَۚ
وَمِن ذُرِّيَّتِهِمَا مُحۡسِنٞ وَظَالِمٞ لِّنَفۡسِهِۦ مُبِينٞ ﴿١١٣﴾ وَلَقَدۡ مَنَنَّا
عَلَىٰ مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ ﴿١١٤﴾ وَنَجَّيۡنَٰهُمَا وَقَوۡمَهُمَا مِنَ ٱلۡكَرۡبِ
ٱلۡعَظِيمِ ﴿١١٥﴾ وَنَصَرۡنَٰهُمۡ فَكَانُواْ هُمُ ٱلۡغَٰلِبِينَ ﴿١١٦﴾ وَءَاتَيۡنَٰهُمَا
ٱلۡكِتَٰبَ ٱلۡمُسۡتَبِينَ ﴿١١٧﴾ وَهَدَيۡنَٰهُمَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ
﴿١١٨﴾ وَتَرَكۡنَا عَلَيۡهِمَا فِي ٱلۡأٓخِرِينَ ﴿١١٩﴾ سَلَٰمٌ عَلَىٰ مُوسَىٰ
وَهَٰرُونَ ﴿١٢٠﴾ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلۡمُحۡسِنِينَ ﴿١٢١﴾ إِنَّهُمَا
مِنۡ عِبَادِنَا ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ﴿١٢٢﴾ وَإِنَّ إِلۡيَاسَ لَمِنَ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ﴿١٢٣﴾
إِذۡ قَالَ لِقَوۡمِهِۦٓ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٢٤﴾ أَتَدۡعُونَ بَعۡلٗا وَتَذَرُونَ أَحۡسَنَ
ٱلۡخَٰلِقِينَ ﴿١٢٥﴾ ٱللَّهَ رَبَّكُمۡ وَرَبَّ ءَابَآئِكُمُ ٱلۡأَوَّلِينَ ﴿١٢٦﴾

TADABUR AYAT

1. *"Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya di atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya)."* **(Ash-Shaffat: 103)**

Yakni, mereka berdua tunduk patuh kepada perintah Allah ﷻ. Ibnu Abbas berkata, "Nabi Ibrahim ﷺ membaringkan Ismail ﷺ dengan pelipis menempel di tanah. Dahi terletak di antara dua pelipis." (Al-Baghawi: 3/667)

Pertanyaan: Apa faedah penggunaan kata ganti dua orang pada kalimat, *"aslama"*?

Jawaban: .....

2. *"Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik."* **(Ash-Shaffat: 105)**

Yakni, telah terwujud dan tercapai apa yang diinginkan dari mimpimu dan kepatuhanmu ketika kamu membaringkan anakmu untuk disembelih. (Ibnu Katsir: 4/17)

Pertanyaan: Bagaimana Nabi Ibrahim ﷺ disebut telah membenarkan mimpinya, padahal dia belum menyembelih putranya?

Jawaban: .....

3. *"Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata."* **(Ash-Shaffat: 106)**

Nabi Ibrahim ﷺ adalah *Khalil Ar-Rahman* (kesayangan Allah ﷻ). *Khullah* merupakan bentuk rasa cinta yang paling tinggi. *Khullah* merupakan sebuah hubungan yang tidak menerima dibagi dan diduakan, akan tetapi hati sepenuhnya terpaut dengan sang kekasih. Ketika ada salah satu bagian dari hati Nabi Ibrahim ﷺ tertambat pada putranya, yaitu Ismail ﷺ, maka Allah ﷻ ingin memurnikan kembali rasa cintanya dalam hati dan menguji *khullah*-nya. Hal itu dengan cara memerintahkannya untuk menyembelih orang yang rasa cintanya kepada orang itu telah menyita sedikit dari cintanya kepada Tuhannya. Kemudian, ketika ternyata ia lebih mendahulukan cintanya kepada Allah ﷻ, lebih memprioritaskannya atas kesenangan diri sendiri, benar-benar berazam untuk menyembelih sang anak, dan dalam hatinya sudah tidak ada lagi apa pun yang menyita sebagian dari cintanya kepada Sang Kekasih, maka penyembelihan sudah tidak ada gunanya dan sudah tidak diperlukan lagi. (As-Sa`di: 706)

Pertanyaan: Kejadian tersebut merupakan ujian dan pemurnian hati Nabi Ibrahim ﷺ; coba sebutkan bagaimana penjelasannya?

Jawaban: .....

4. *"Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar."* **(Ash-Shaffat: 107)**

Tebusan itu disebut tebusan yang besar karena beberapa alasan: *Pertama*, karena tebusan itu adalah untuk menebus Ismail ﷺ. *Kedua*, karena penebusan itu termasuk bagian dari ibadah yang agung. *Ketiga*, karena penebusan itu menjadi sunnah yang diikuti sampai hari kiamat, yaitu ritual berkurban. (As-Sa`di: 706)

Pertanyaan: Kenapa ayat ini menyebut tebusan yang ada sebagai sebuah tebusan yang besar?

Jawaban: .....

5. *"Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian, (yaitu) "Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim."* **(Ash-Shaffat: 108-109)**

Nabi Ibrahim ﷺ berdoa seperti yang direkam dalam ayat, *"Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian."* **(Asy-Syuara': 84)** Allah ﷻ pun memperkenankan doanya itu dengan mengabadikan untuknya kenangan dan pujian yang baik di kalangan orang-orang yang datang kemudian, sebagaimana Allah menjadikan Firaun dan orang-orang sepertinya sebagai buah bibir yang buruk. (Ath-Thabari: 21/91)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Sebutkan sebuah tanda bahwa Allah ﷻ menghendaki kebaikan bagi seseorang yang tanda itu muncul setelah ia meninggal dunia!

Jawaban: .....

6. *"Kami limpahkan keberkatan atasnya dan atas Ishaq. Dan di antara anak cucunya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang zhalim terhadap dirinya sendiri dengan nyata."* **(Ash-Shaffat: 113)**

Dalam ayat ini terdapat penegasan bahwa baik dan buruk tidak memiliki korelasi dengan ras dan etnis. Orang baik bisa saja melahirkan keturunan yang jahat, dan orang jahat bisa saja melahirkan keturunan yang baik. Juga bahwa rusaknya keturunan tidak dianggap sebagai aib dan cela bagi leluhur, bahwa tolok ukur keutamaan adalah tingkah laku dan sifat diri yang baik. Adapun kemuliaan leluhur, maka itu hanya sebagai pelengkap kesempurnaan serta menjadi faktor yang memotivasi untuk menjadi pribadi yang baik. (Ibnu 'Asyur: 23/162)

Pertanyaan: Baik dan buruk tidak memiliki korelasi dengan ras dan etnis; coba jelaskan hal itu berdasarkan ayat ini!

Jawaban: .....

7. *"Kami limpahkan keberkatan atasnya dan atas Ishaq. Dan di antara anak cucunya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang zhalim terhadap dirinya sendiri dengan nyata."* **(Ash-Shaffat: 113)**

Setelah menyebutkan keberkahan pada keturunan dan banyaknya keturunan, maka selanjutnya Allah menyatakan bahwa di antara keturunan itu ada yang berbuat baik dan ada yang berbuat buruk, bahwa memiliki leluhur para nabi tidak ada gunanya apa-apa bagi orang buruk.

Umat Yahudi dan Nashrani, meskipun mereka berasal dari keturunan nabi Ishaq عليه السلام, bangsa Arab, meskipun mereka berasal dari keturunan Nabi Isma'il عليه السلام, namun tetap harus dibedakan antara orang yang baik dan yang buruk, antara yang Mukmin dan yang kafir. (Al-Qurthubi: 18/83)

Pertanyaan: Apakah keshalehan orang tuamu cukup bagimu? Apakah rusaknya orang tua membahayakan dirimu?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَسْلَمَا	Mereka berdua berserah diri kepada perintah Allah
وَتَلَّهُۥ لِلْجَبِينِ	Nabi Ibrahim عليه السلام membaringkan Ismail عليه السلام dengan posisi sisi pinggir kening (pelipis) menempel di tanah
ٱلْبَلَٰٓؤُا۟ ٱلْمُبِينُ	Ujian berat yang membuktikan kebenaran keimanannya
وَفَدَيْنَٰهُ	Dan Kami menebus dan menggantinya
بِذِبْحٍ	Dengan domba jantan
أَتَدْعُونَ بَعْلًا	Apakah kalian menyembah berhala yang diberi nama *Ba'l*

PRAKTIK AYAT

1. Tersenyumlah kepada sesama, atau bantulah tetangga membawa barangnya, atau sampaikanlah kata-kata yang baik kepada teman-temanmu, karena semua itu termasuk bentuk berbuat baik. Allah berfirman, *"Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik."* **(Ash-Shaffat: 110)**
2. Panjatkanlah doa, *"Allahummahdini Ash-Shirathal Mustaqim."* (Ya Allah, tunjukilah hamba jalan yang lurus.) Allah berfirman, *"Dan Kami tunjuki keduanya ke jalan yang lurus."* **(Ash-Shaffat: 118)**
3. Bagi-bagikanlah kaset atau buku saku dakwah kepada kawan-kawanmu atau kepada masyarakat sekitar tempat tinggalmu untuk mengajak mereka kepada Allah. Dia berfirman, *"Dan sesungguhnya Ilyas benar-benar termasuk salah seorang rasul-rasul. (Ingatlah) ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu tidak bertakwa?"* **(Ash-Shaffat: 123-124)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Nasab dan kedudukan terhormat tidak bisa menyelamatkan seseorang. Keselamatan seseorang tergantung pada amal shaleh di samping rahmat Allah Yang Maha Penyayang di antara para penyayang. Allah berfirman, *"Kami limpahkan keberkatan atasnya dan atas Ishaq. Dan di antara anak cucunya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang zhalim terhadap dirinya sendiri dengan nyata."* **(Ash-Shaffat: 113)**
2. Ketahuilah bahwa kelapangan datang setelah kesulitan dan kesempitan. Maka dari itu, jangan pernah kamu berputus asa. Dan ketahuilah bahwasannya barangsiapa meninggalkan sesuatu karena Allah, niscaya Dia akan menggantinya dengan sesuatu yang lebih baik. Allah berfirman, *"Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan Kami panggillah dia, "Wahai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik."* **(Ash-Shaffat: 103-105)**
3. Berdoa kepada selain Allah bertolak belakang dengan ketakwaan. Maka dari itu, bersungguh-sungguhlah dalam mewujudkan ketakwaan dengan berdoa hanya kepada Allah semata. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Ilyas benar-benar termasuk salah seorang rasul-rasul. (Ingatlah) ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu tidak bertakwa? Patutkah kamu menyembah Ba'l dan kamu hggalkan sebaik-baik Pencipta."* **(Ash-Shaffat: 123-125)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"(Yaitu), "Kesejahteraan dilimpahkan atas Ilyas." Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman."* **(Ash-Shaffat: 130-131)**

Kisah Nabi Ilyas عليه السلام mengandung sebuah informasi bahwa kewajiban seorang rasul adalah menunaikan risalah, dan hal itu tidak lantas berarti bahwa seorang rasul mesti akan menyaksikan hukuman dan kebinasaan yang menimpa orang-orang yang mendustakan. Hal ini untuk membantah orang-orang musyrik yang menyatakan seperti yang direkam dalam ayat, *"Bilakah (datangnya) ancaman itu, jika memang kamu orang-orang yang benar?"* **(Yunus: 48)** Allah berfirman, *"Katakanlah, "Ya Tuhanku, jika Engkau sungguh-sungguh hendak memperlihatkan kepadaku adzab yang diancamkan kepada mereka, ya Tuhanku, maka janganlah Engkau jadikan aku berada di antara orang-orang yang zhalim." Dan sesungguhnya Kami benar-benar kuasa untuk memperlihatkan kepadamu apa yang Kami ancamkan kepada mereka."* **(Al-Mukminun: 93-95)** (Ibnu 'Asyur: 23/170)

Pertanyaan: Tugas dan kewajiban seorang pendakwah hanyalah menyampaikan, tidak ada yang lain selain itu. Tidak ada keharusan baginya untuk menunggu turunnya hukuman menimpa orang yang menentangnya. Coba jelaskan hal ini berdasarkan ayat ini!

Jawaban: .....

2. *"Dan sesungguhnya kamu (wahai penduduk Makkah) benar-benar akan melalui (bekas-bekas) mereka di waktu pagi dan di waktu malam. Maka apakah kamu tidak memikirkan?"* **(Ash-Shaffat: 137-138)**

Kalian melewati jejak dan bekas-bekas mereka di siang dan malam hari ketika perjalan pergi dan pulang kalian. Maka, apakah kalian tidak menjadikan mereka sebagai bahan pelajaran?! (Al-Baghawi: 3/678)

Pertanyaan: Keberadaan bekas dan jejak-jejak umat terdahulu adalah untuk bahan iktibar dan menumbuhkan rasa takut, bukan untuk hiburan, wisata dan rekreasi; coba jelaskan hal itu berdasarkan ayat ini!

Jawaban: .....

3. *"Sesungguhnya Yunus benar-benar salah seorang rasul. (Ingatlah) ketika ia lari ke kapal yang penuh muatan. Kemudian dia ikut berundi, lalu ia termasuk orang-orang yang kalah dalam undian. Maka, ia ditelan oleh ikan besar dalam keadaan tercela. Maka, kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak bertasbih mengingat Allah, niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit."* **(Ash-Shaffat: 139-144)**

Perlu kamu ketahui bahwa maksud dan tujuan penyebutan kisah Nabi Yunus عليه السلام di sini adalah untuk menghibur Nabi ﷺ atas beban berat risalah yang beliau pikul, bahwa beban berat risalah itu juga dipikul oleh para rasul sebelum beliau. Dengan demikian, tampak jelas derajat kesabaran dan ketabahan beliau menyampaikan risalah tanpa sedikit pun mengeluh dan merasa bosan. Juga, untuk memberitahukan kepada seluruh manusia bahwa beliau memang diperintah oleh Allah untuk senantiasa terus mendakwahkan agama secara konsisten. Hal itu karena waktu itu orang-orang musyrik mencela dan merasa jengkel terhadap Nabi ﷺ karena sikap beliau yang terus menerus mendakwahi mereka di mana pun dan kapan pun tanpa pernah merasa bosan. (Ibnu 'Asyur: 23/178)

Pertanyaan: Apa maksud dan tujuan penyebutan kisah Nabi Yunus عليه السلام?

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya Yunus benar-benar salah seorang rasul. (Ingatlah) ketika ia lari ke kapal yang penuh muatan."* **(Ash-Shaffat: 139-140)**

Di sini, Allah tidak menyinggung penyebab yang karenanya Dia marah kepada Nabi Yunus عليه السلام dan tidak pula kesalahan yang ia lakukan. Hal itu karena memang tidak ada gunanya bagi kita. Hal yang berguna bagi kita adalah keterangan bahwa ia melakukan suatu kesalahan, lalu Allah menghukumnya, meskipun ia merupakan seorang rasul yang mulia, bahwa setelah itu Allah akhirnya menyelamatkan dirinya, mensterilkan

فَكَذَّبُوهُ فَإِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ ﴿١٢٧﴾ إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿١٢٨﴾
وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ﴿١٢٩﴾ سَلَامٌ عَلَىٰ إِلْ يَاسِينَ ﴿١٣٠﴾ إِنَّا
كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣١﴾ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ
﴿١٣٢﴾ وَإِنَّ لُوطًا لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٣٣﴾ إِذْ نَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ
﴿١٣٤﴾ إِلَّا عَجُوزًا فِي الْغَابِرِينَ ﴿١٣٥﴾ ثُمَّ دَمَّرْنَا الْآخَرِينَ ﴿١٣٦﴾ وَإِنَّكُمْ
لَتَمُرُّونَ عَلَيْهِم مُّصْبِحِينَ ﴿١٣٧﴾ وَبِاللَّيْلِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٣٨﴾ وَإِنَّ
يُونُسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٣٩﴾ إِذْ أَبَقَ إِلَى الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ ﴿١٤٠﴾
فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ الْمُدْحَضِينَ ﴿١٤١﴾ فَالْتَقَمَهُ الْحُوتُ وَهُوَ مُلِيمٌ
﴿١٤٢﴾ فَلَوْلَا أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِينَ ﴿١٤٣﴾ لَلَبِثَ فِي بَطْنِهِ إِلَىٰ يَوْمِ
يُبْعَثُونَ ﴿١٤٤﴾ فَنَبَذْنَاهُ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ سَقِيمٌ ﴿١٤٥﴾ وَأَنبَتْنَا
عَلَيْهِ شَجَرَةً مِّن يَقْطِينٍ ﴿١٤٦﴾ وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَىٰ مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ
يَزِيدُونَ ﴿١٤٧﴾ فَآمَنُوا فَمَتَّعْنَاهُمْ إِلَىٰ حِينٍ ﴿١٤٨﴾ فَاسْتَفْتِهِمْ
أَلِرَبِّكَ الْبَنَاتُ وَلَهُمُ الْبَنُونَ ﴿١٤٩﴾ أَمْ خَلَقْنَا الْمَلَائِكَةَ إِنَاثًا
وَهُمْ شَاهِدُونَ ﴿١٥٠﴾ أَلَا إِنَّهُم مِّنْ إِفْكِهِمْ لَيَقُولُونَ ﴿١٥١﴾ وَلَدَ
اللَّهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١٥٢﴾ أَصْطَفَى الْبَنَاتِ عَلَى الْبَنِينَ ﴿١٥٣﴾

Dipindai dengan CamScanner

dirinya dari hal-hal yang bisa menjadikannya dicela dan disalahkan, serta mengadakan untuknya hal-hal yang bisa menjadi sebab kebaikannya. (As-Sa'di: 707)

Pertanyaan: Hal apa yang bisa kamu petik dari pengetahuanmu bahwa ada seorang nabi dihukum karena suatu kesalahan yang diperbuatnya?

Jawaban: .....

5. *"(Ingatlah) ketika ia lari ke kapal yang penuh muatan."* **(Ash-Shaffat: 140)**

Yakni, ketika ia ingin pergi meninggalkan kaumnya dengan mengarungi laut. Di sini, kepergian Nabi Yunus عليه السلام dinyatakan dengan bahasa *"abaqa"* yang biasanya kata ini digunakan untuk menyebutkan budak yang melarikan diri dari majikannya, karena ia adalah hamba Allah dan pergi tanpa seizin-Nya. (Ibnu 'Athiyyah: 4/485)

Pertanyaan: Kenapa kepergian Nabi Yunus عليه السلام diungkapkan dengan bahasa *"abaqa"* yang biasanya kata ini digunakan untuk menyebutkan budak yang melarikan diri dari majikannya, padahal Nabi Yunus عليه السلام adalah orang merdeka bukan budak?

Jawaban: .....

6. *"(Ingatlah) ketika ia lari ke kapal yang penuh muatan."* **(Ash-Shaffat: 140)**

Yakni, lari menuju sebuah kapal yang penuh dengan muatan. Motif yang menyebabkan Nabi Yunus عليه السلام pergi meninggalkan kaumnya adalah, karena ia murka kepada mereka gara-gara mereka keras kepala dan tidak mau beriman. (Ibnu Jazi: 2/241)

Pertanyaan: Kenapa Nabi Yunus عليه السلام pergi meninggalkan kaumnya dengan menumpang kapal yang sudah penuh oleh muatan?

Jawaban: .....

7. *"Maka, kalau sekiranya ia tidak termasuk orang-orang yang banyak bertasbih mengingat Allah."* **(Ash-Shaffat: 143)**

Allah ﷻ mengabarkan bahwa Nabi Yunus عليه السلام termasuk hamba yang senantiasa banyak bertasbih, bahwa hal itulah yang akhirnya bisa menyelamatkan dirinya. Oleh karena itu, dikatakan bahwa amal shaleh akan mengangkat seseorang ketika ia terpeleset jatuh.

Al-Hasan berkata, "Nabi Yunus عليه السلام selamat bukan karena ia shalat di dalam perut ikan, akan tetapi berkat amal shaleh yang senantiasa ia kerjakan di kala senang, maka Allah pun mengingat dirinya di kala sedang tertimpa musibah." (Al-Qurthubi: 18/99)

Pertanyaan: Apa yang menjadi sebab Nabi Yunus عليه السلام bisa selamat?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْغَٰبِرِينَ	Orang-orang yang tertinggal di dalam adzab
أَبَقَ	Pergi meninggalkan negerinya tanpa seizin Tuhannya
فَسَاهَمَ	Para penumpang kapal melakukan undian untuk meringankan beban muatan supaya kapal jangan sampai tenggelam
ٱلْمُدْحَضِينَ	Orang yang kalah dalam undian
فَٱلْتَقَمَهُ	Menelannya menelannya
مُلِيمٌ	Orang yang melakukan sesuatu yang ia dicela karenanya
فَنَبَذْنَٰهُ	Lalu, Kami mengeluarkannya dari perut ikan

PRAKTIK AYAT

1. Panjatkanlah doa, *"Allahummaj'alni min Ibadikas Shalihin."* (Ya Allah, jadikanlah hamba termasuk hamba-hamba Engkau yang ikhlas.) Allah berfirman, *"Kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa)."* **(Ash-Shaffat: 128)**
2. Coba ingat-ingat seseorang yang kamu kenal dan pernah kamu dakwahi hingga kamu merasa putus asa dalam usaha mengajaknya menuju hidayah. Kemudian, mohonlah ampun kepada Allah atas sikap putus asamu itu, karena sesungguhnya sikap putus asa termasuk bentuk perbuatan maksiat kepada Allah. Dia berfirman, *"Sesungguhnya Yunus benar-benar salah seorang rasul. (Ingatlah) ketika dia lari ke kapal yang penuh muatan."* **(Ash-Shaffat: 139-140)**
3. Bertasbihlah kepada Allah ﷻ, semoga dengan hal itu Allah menjauhkan kamu dari bencana. Allah berfirman, *"Maka kalau sekiranya ia tidak termasuk orang-orang yang banyak bertasbih kepada Allah, niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit."* **(Ash-Shaffat: 143-144)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Pikirkan dan renungkan ancaman keras bagi setiap orang yang mendustakan dan menyakiti para rasul. Allah berfirman, *"Maka mereka mendustakannya, karena itu mereka akan diseret (ke neraka)."* **(Ash-Shaffat: 127)**
2. Ketahuilah bahwa akal yang sehat dan normal akan menggiring seorang hamba Mukmin untuk senantiasa memetik pelajaran dan merenungi ketetapan-ketetapan Allah yang berlaku di alam ini (sunatullah). Allah ﷻ berfirman, *"Dan sesungguhnya kamu (hai penduduk Makkah) benar-benar akan melalui (bekas-bekas) mereka di waktu pagi dan di waktu malam. Maka apakah kamu tidak memikirkan?"* **(Ash-Shaffat: 137-138)**
3. Ketahuilah bahwa kebohongan terbesar adalah kebohongan yang terkait dengan Allah. Dia berfirman, *"Ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka dengan kebohongannya benar-benar mengatakan, "Allah beranak." Dan sesungguhnya mereka benar-benar orang yang berdusta."* **(Ash-Shaffat: 151-152)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan mereka adakan (hubungan) nasab antara Allah dan antara jin. Dan sesungguhnya jin mengetahui bahwa mereka benar-benar akan dihadirkan."* **(Ash-Shaffat: 158)**

Yakni, orang-orang musyrik itu menetapkan adanya hubungan nasab antara Allah dan jin, padahal jin tahu bahwa mereka (jin) akan dihadirkan ke hadapan Allah sebagai hamba-hamba yang lemah dan hina untuk menerima balasan. Seandainya memang jin memiliki hubungan nasab dengan Allah, niscaya keadaan mereka tidak akan seperti itu. (As-Sa'di: 708)

Pertanyaan: Apa maksud dan tujuan dari informasi tentang jin bahwa mereka kelak akan dihadirkan ke hadapan Allah untuk menjalani hisab?

Jawaban:.....

2. *"Maka sesungguhnya kamu dan apa-apa yang kamu sembah itu, sekali-kali tidak dapat menyesatkan (seseorang) terhadap Allah, kecuali orang-orang yang akan masuk neraka yang menyala."* **(Ash-Shaffat: 161-163)**

Di antara makna yang terkandung dalam ayat ini adalah bahwa setan tidak akan bisa menyesatkan siapa pun kecuali orang yang memang telah Allah putuskan berdasarkan pengetahuan azali-Nya bahwa ia tidak akan mau menerima petunjuk. Seandainya Allah ﷻ tahu bahwa ia mau menerima petunjuk, niscaya Allah akan menghalang-halangi antara dirinya dan setan. (Al-Qurthubi: 18/112)

Pertanyaan: Apakah setan bisa menyesatkan kamu kapan dia mau? Dan pelajaran apa yang dapat kamu petik dari hal itu?

Jawaban:.....

3. *"Tiada seorangpun di antara kami (malaikat) melainkan mempunyai kedudukan yang tertentu."* **(Ash-Shaffat: 164)**

Yakni, tidak ada seorang pun di antara kami para malaikat melainkan ia mempunyai posisi dan tempat tertentu di langit di mana ia beribadah kepada Allah di tempatnya itu.

Ibnu Abbas mengatakan bahwa tiada satu jengkal pun tempat di langit melainkan di situ terdapat seorang malaikat yang shalat atau bertasbih. (Al-Baghawi: 3/681)

Pertanyaan: Jelaskan keadaan malaikat dalam beribadah!

Jawaban:.....

4. *"Dan sesungguhnya kami benar-benar bershaf-shaf (dalam menunaikan perintah Allah)."* **(Ash-Shaffat: 165)**

Yakni, sesungguhnya kami para malaikat berdiri membentuk shaf-shaf dalam ibadah.

Oleh karena itu, kaum Muslimin diperintahkan untuk merapikan dan meluruskan shaf dalam shalat meniru dan mencontoh malaikat. Tidak ada pemeluk agama pun yang beribadah dengan membentuk shaf-shaf kecuali hanya kaum Muslimin saja. (Ibnu Jazi: 2/244)

Pertanyaan: Malaikat merupakan makhluk yang paling kuat dan paling tunduk dengan penuh merendahkan diri kepada Allah. Jelaskan hal itu berdasarkan ayat ini!

Jawaban:.....

5. *"Dan sesungguhnya kami benar-benar bershaf-shaf (dalam menunaikan perintah Allah). Dan sesungguhnya kami benar-benar bertasbih (kepada Allah)."* **(Ash-Shaffat: 165-166)**

Diceritakan dari Abu Nadhrah, dia berkata, "Umar bin Al-Khathab ؓ apabila hendak mengimami shalat berjamaah, maka terlebih dahulu ia menghadap ke jamaah, lalu berkata, "Wahai orang-orang, lurus dan rapikan shaf. Sesungguhnya Allah menginginkan kalian meniru malaikat, *"Dan sesungguhnya kami benar-benar bershaf-shaf (dalam menunaikan perintah Allah). Dan sesungguhnya kami benar-benar bertasbih (kepada Allah)."* **(Ash-Shaffat: 165-166)**. Lurus dan rapikan shaf. Wahai Fulan, lebih maju lagi. Wahai Fulan, lebih mundur lagi." Apabila semua jamaah sudah lurus dan rapi, maka ia pun maju lalu


مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿١٥٤﴾ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٥﴾ أَمْ لَكُمْ سُلْطَانٌ مُّبِينٌ ﴿١٥٦﴾
فَأْتُوا بِكِتَابِكُمْ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٥٧﴾ وَجَعَلُوا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجِنَّةِ
نَسَبًا وَلَقَدْ عَلِمَتِ الْجِنَّةُ إِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ ﴿١٥٨﴾ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا
يَصِفُونَ ﴿١٥٩﴾ إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿١٦٠﴾ فَإِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ ﴿١٦١﴾
مَا أَنتُمْ عَلَيْهِ بِفَاتِنِينَ ﴿١٦٢﴾ إِلَّا مَنْ هُوَ صَالِ الْجَحِيمِ ﴿١٦٣﴾ وَمَا مِنَّا إِلَّا
لَهُ مَقَامٌ مَّعْلُومٌ ﴿١٦٤﴾ وَإِنَّا لَنَحْنُ الصَّافُّونَ ﴿١٦٥﴾ وَإِنَّا لَنَحْنُ الْمُسَبِّحُونَ
﴿١٦٦﴾ وَإِن كَانُوا لَيَقُولُونَ ﴿١٦٧﴾ لَوْ أَنَّ عِندَنَا ذِكْرًا مِّنَ الْأَوَّلِينَ ﴿١٦٨﴾ لَكُنَّا
عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿١٦٩﴾ فَكَفَرُوا بِهِ ۖ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿١٧٠﴾ وَلَقَدْ
سَبَقَتْ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا الْمُرْسَلِينَ ﴿١٧١﴾ إِنَّهُمْ لَهُمُ الْمَنصُورُونَ ﴿١٧٢﴾
وَإِنَّ جُندَنَا لَهُمُ الْغَالِبُونَ ﴿١٧٣﴾ فَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿١٧٤﴾ وَأَبْصِرْهُمْ
فَسَوْفَ يُبْصِرُونَ ﴿١٧٥﴾ أَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُونَ ﴿١٧٦﴾ فَإِذَا نَزَلَ بِسَاحَتِهِمْ
فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنذَرِينَ ﴿١٧٧﴾ وَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿١٧٨﴾ وَأَبْصِرْ
فَسَوْفَ يُبْصِرُونَ ﴿١٧٩﴾ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ
﴿١٨٠﴾ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ ﴿١٨١﴾ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٨٢﴾

سُورَةُ صٓ

Dipindai dengan CamScanner

takbir." (Ath-Thabari: 21/128)

Pertanyaan: Orang-orang Mukmin mencontoh dan meniru malaikat dalam satu perkara yang mengandung bentuk pengagungan kepada Allah ﷻ; coba jelaskan hal itu!

Jawaban:.....

6. *"Maha Suci Tuhanmu Yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka katakan."* **(Ash-Shaffat: 180)**

Setelah sebelumnya Allah menyebutkan sejumlah perkataan buruk orang-orang musyrik tentang Diri-Nya, maka selanjutnya di sini Allah mensucikan Diri-Nya dari semua perkataan yang mereka sematkan pada Diri-Nya itu. (As-Sa'di: 709)

Pertanyaan: Kenapa surat ini ditutup dengan tasbih?

Jawaban:.....

7. *"Dan segala puji hanya bagi Allah Tuhan seru sekalian alam."* **(Ash-Shaffat: 182)**

Segala puji murni hanya bagi Allah semata Tuhan bangsa jin dan manusia. Sebab, semua nikmat yang didapatkan oleh hamba-hamba-Nya adalah dari-Nya, maka segala puji hanya bagi-Nya tiada sekutu bagi-Nya, sebagaimana tiada sekutu bagi-Nya dalam memberi nikmat kepada mereka, karena segala nikmat semuanya adalah berasal dari-Nya saja. (Ath-Thabari: 21/134)

Pertanyaan: Kenapa pujian atas nikmat harus dikhususkan hanya bagi Allah ﷻ semata?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ	Seburuk-buruk ketetapan adalah apa yang kalian tetapkan itu
سُلْطَٰنٌ	Hujjah
لَمُحْضَرُونَ	Sesungguhnya orang-orang kafir akan dihadirkan dan dibawa menuju adzab pada hari kiamat
بِفَٰتِنِينَ	Sekali-kali tidak bisa menyesatkan siapa pun
صَالِ ٱلْجَحِيمِ	Orang yang terbakar di dalam neraka dengan masuk ke dalamnya dan merasakan panasnya
ٱلصَّآفُّونَ	Orang-orang yang berdiri membentuk barisan-barisan dalam beribadah kepada Allah
بِسَاحَتِهِمْ	Di halaman mereka

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah, *"Subhanallahi wa bi Hamdihi Adada Khalqihi, wa Ridha Nafsihi, wazinata Arsyihi wa Midada Kalimatihi."* (Maha Suci Allah dan segala puji untuknya, sebanyak makhluk-Nya, keridhaan-Nya, seberat ukuran Arsy-Nya' dan sebanyak tinta untuk menulis kalimat-kalimat-Nya.) Allah berfirman, *"Maha Suci Allah dari apa yang mereka sifatkan."* **(Ash-Shaffat: 159)**
2. Berdirilah secara rapi dan lurus dalam shaf ketika menunaikan shalat. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya kami benar-benar bershaf-shaf (dalam menunaikan perintah Allah)."* **(Ash-Shaffat: 165)**
3. Buatlah suatu tulisan yang berisikan pembelaan terhadap umat ini, supaya kamu tercatat sebagai salah satu hamba yang menolong dan membela agama Allah. Dia berfirman, *"Dan sesungguhnya telah tetap janji Kami kepada hamba-hamba Kami yang menjadi rasul, (yaitu) sesungguhnya mereka itulah yang pasti mendapat pertolongan. Dan sesungguhnya tentara Kami itulah yang pasti menang."* **(Ash-Shaffat: 171-173)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Teguhkanlah keyakinanmu bahwa agama Allah ﷻ pasti menang dan berjaya. Allah ﷻ berfirman,

   "Dan sesungguhnya telah tetap janji Kami kepada hamba-hamba Kami yang menjadi rasul, (yaitu) sesungguhnya mereka itulah yang pasti mendapat pertolongan. Dan sesungguhnya tentara Kami itulah yang pasti menang." **(Ash-Shaffat: 171-173)**
2. Allah ﷻ memerintahkan kita supaya berpaling dari orang-orang yang mendustakan, *"Maka berpalinglah kamu (Muhammad) dari mereka sampai suatu ketika."* **(Ash-Shaffat: 174)**
3. Bertasbihlah untuk menyucikan Allah ketika kamu mendengar perkataan para pembuat kebohongan. Allah berfirman, *"Maha Suci Allah dari apa yang mereka sifatkan."* **(Ash-Shaffat: 159)**

Dipindai dengan CamScanner

38. SHAD

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

صٓ وَٱلْقُرْءَانِ ذِى ٱلذِّكْرِ ۝١ بَلِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فِى عِزَّةٍ وَشِقَاقٍ ۝٢
كَمْ أَهْلَكْنَا مِن قَبْلِهِم مِّن قَرْنٍ فَنَادَوا۟ وَّلَاتَ حِينَ مَنَاصٍ ۝٣ وَعَجِبُوٓا۟
أَن جَآءَهُم مُّنذِرٌ مِّنْهُمْ ۖ وَقَالَ ٱلْكَٰفِرُونَ هَٰذَا سَٰحِرٌ كَذَّابٌ ۝٤
أَجَعَلَ ٱلْءَالِهَةَ إِلَٰهًا وَٰحِدًا ۖ إِنَّ هَٰذَا لَشَىْءٌ عُجَابٌ ۝٥ وَٱنطَلَقَ ٱلْمَلَأُ
مِنْهُمْ أَنِ ٱمْشُوا۟ وَٱصْبِرُوا۟ عَلَىٰٓ ءَالِهَتِكُمْ ۖ إِنَّ هَٰذَا لَشَىْءٌ يُرَادُ ۝٦
مَا سَمِعْنَا بِهَٰذَا فِى ٱلْمِلَّةِ ٱلْءَاخِرَةِ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا ٱخْتِلَٰقٌ ۝٧ أَءُنزِلَ
عَلَيْهِ ٱلذِّكْرُ مِنۢ بَيْنِنَا ۖ بَلْ هُمْ فِى شَكٍّ مِّن ذِكْرِى ۖ بَل لَّمَّا يَذُوقُوا۟ عَذَابِ
۝٨ أَمْ عِندَهُمْ خَزَآئِنُ رَحْمَةِ رَبِّكَ ٱلْعَزِيزِ ٱلْوَهَّابِ ۝٩ أَمْ لَهُم مُّلْكُ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۖ فَلْيَرْتَقُوا۟ فِى ٱلْأَسْبَٰبِ ۝١٠ جُندٌ
مَّا هُنَالِكَ مَهْزُومٌ مِّنَ ٱلْأَحْزَابِ ۝١١ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ
وَعَادٌ وَفِرْعَوْنُ ذُو ٱلْأَوْتَادِ ۝١٢ وَثَمُودُ وَقَوْمُ لُوطٍ وَأَصْحَٰبُ
لْـَٔيْكَةِ ۖ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلْأَحْزَابُ ۝١٣ إِن كُلٌّ إِلَّا كَذَّبَ ٱلرُّسُلَ
فَحَقَّ عِقَابِ ۝١٤ وَمَا يَنظُرُ هَٰٓؤُلَآءِ إِلَّا صَيْحَةً وَٰحِدَةً مَّا لَهَا
مِن فَوَاقٍ ۝١٥ وَقَالُوا۟ رَبَّنَا عَجِّل لَّنَا قِطَّنَا قَبْلَ يَوْمِ ٱلْحِسَابِ ۝١٦

TADABUR AYAT

1. *"Shad, demi Al-Qur'an yang mempunyai Adz-Dzikr. Sebenarnya orang-orang kafir itu (berada) dalam kesombongan dan permusuhan yang sengit."* **(Shad: 1-2)**

Yakni, sesungguhnya di dalam Al-Qur'an ini terdapat peringatan bagi orang yang mau mengambil peringatan, dan mengandung iktibar bagi orang yang mau mengambil iktibar. Orang-orang kafir tidak mau mengambil manfaat dari Al-Qur'an ini karena mereka berada dalam kungkungan kesombongan, keangkuhan, sikap permusuhan, pembangkangan, dan penentangan. (Ibnu Katsir: 4/27)

Pertanyaan: Sebutkan hal-hal yang menjadi faktor penghalang untuk memetik faedah dari Al-Qur'an yang disebutkan dalam ayat ini!

Jawaban:.....

2. *"Sebenarnya orang-orang kafir itu (berada) dalam kesombongan dan permusuhan yang sengit."* **(Shad: 2)**

Sebagian ulama mengatakan bahwa kata *syiqaq* memiliki akar dari kata *masyaqqah*, sebab pihak penentang berusaha menciptakan kondisi *masyaqqah* bagi lawannya. Sementara itu, sebagian ulama yang lain mengatakan bahwa kata *syiqaq* berasal dari kata *syaqqa Al-Asha* (membelah dan memecah tongkat) yang merupakan ungkapan tentang sikap berselisih, menentang, melawan, dan berpecah-belah. (Asy-Syanqithi: 6/330)

Pertanyaan: Apa alasan Allah ﷻ menyebut orang-orang kafir berada dalam *syiqaq*?

Jawaban:.....

3. *"Dan mereka heran karena mereka kedatangan seorang pemberi peringatan (rasul) dari kalangan mereka; dan orang-orang kafir berkata, "Ini adalah seorang ahli sihir yang banyak berdusta."* **(Shad: 4)**

Kata tunjuk dalam perkataan orang-orang kafir dalam ayat ini merujuk kepada Nabi ﷺ. Di sini, mereka sengaja menggunakan kata tunjuk sebagai bentuk menghina orang seperti beliau. (Ibnu 'Asyur: 23/209)

Pertanyaan: Kenapa orang-orang musyrik menyebut Nabi ﷺ dengan menggunakan kata tunjuk?

Jawaban:.....

4. *"Dan pergilah pemimpin-pemimpin mereka (seraya berkata), "Pergilah kamu dan tetaplah (menyembah) tuhan-tuhanmu, sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang dikehendaki."* **(Shad: 6)**

Kalimat "suatu hal yang dikehendaki" dalam ayat ini maksudnya adalah, sesuatu yang diinginkan dan dimaksudkan. Yakni, ia memiliki niat dan maksud yang tidak baik dalam dakwah yang ia lakukan. Ini merupakan kesyubhatan yang hanya bisa dipropagandakan terhadap orang-orang bodoh. Sebab, orang yang menyampaikan suatu ajakan, baik itu ajakan kepada kebenaran atau kepada kebatilan, tidak sepatutnya dihadapi dengan mempertanyakan dan menyerang niatnya, sebab niat dan perbuatannya adalah urusan pribadinya, akan tetapi semestinya dihadapai dengan hujjah, dalil, dan argumen. (As-Sa`di: 710)

Pertanyaan: Berdasarkan ayat ini; coba jelaskan bagaimana kamu menghadapi dan membantah pihak yang mempertanyakan dan menyerang niat para ulama dan pendakwah?

Jawaban:.....

5. *"Mengapa Al-Qur'an itu diturunkan kepadanya di antara kita?" Sebenarnya mereka ragu-ragu terhadap Al-Qur'an-Ku, dan sebenarnya mereka belum merasakan adzab-Ku."* **(Shad: 8)**

Dipindai dengan CamScanner

Orang-orang musyrik itu terpedaya, tertipu, dan terbuai oleh panjangnya waktu penangguhan yang diberikan kepada mereka. Seandainya mereka merasakan adzab-Ku, niscaya seketika itu keraguan akan sirna dari mereka. (Al-Qurthubi: 18/135-136)

Pertanyaan: Apa sebab orang-orang kafir terpedaya, terbuai, dan bersikukuh pada kesyirikan?

Jawaban:.....

6. *"Suatu tentara yang besar yang berada di sana dari golongan-golongan yang berserikat, pasti akan dikalahkan."* **(Shad: 11)**

Ini merupakan ancaman bahwa mereka akan kalah dalam peperangan. Benar saja, mereka mengalami kekalahan dalam perang Badar dan yang lain. (Ibnu Jazi: 2/248)

Pertanyaan: Allah menjanjikan kepada Nabi-Nya di masa-masa awal dakwahnya di Makkah ketika kaum Muslimin masih lemah dan tertindas, bahwa orang-orang musyrik akan kalah. Kapan janji itu terwujud?

Jawaban:.....

7. *"Telah mendustakan (rasul-rasul pula) sebelum mereka itu kaum Nuh, 'Ad, Fir'aun yang mempunyai tentara yang banyak."* **(Shad: 12)**

Dalam ayat ini, Firaun dideskripsikan sebagai orang yang memiliki *Al-Autad*, karena besarnya kerajaan dan kekuatan yang dimilikinya. Namun, semua itu sama sekali tidak bisa menghalangi adzab Allah ﷻ terhadap dirinya. (Ibnu 'Asyur: 23/220)

Pertanyaan: Kenapa Firaun disebut *Dzu Al-Autad*?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْمِلَّةِ ٱلْءَاخِرَةِ	Agama leluhur kami dan agama umat Nasrani
ٱخْتِلَٰقٌ	Kebohongan dan buat-buatan
فَلْيَرْتَقُوا۟ فِى ٱلْأَسْبَٰبِ	Maka, silahkan saja mereka naik ke langit dengan menggunakan cara apa saja yang bisa membawa mereka naik ke langit, lalu silahkan mereka berusaha menghalang-halangi wahyu
وَأَصْحَٰبُ لْـَٔيْكَةِ	Para pemilik pepohonan dan perkebunan. Mereka ini adalah kaum Nabi Syuaib
فَوَاقٍ	Kembali
قِطَّنَا	Bagian kami dari adzab

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah, *"Laa Ilaha Illallah Wahdahu Laa Syarikalah, lahul Mulku wa Lahul Hamdu wa Huwa Ala Kulli Syain Qadir."* (Tiada tuhan selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nya lah segala kerajaan dan hanya bagi-Nya segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.) Allah berfirman, *"Mengapa ia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan Yang Satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan."* **(Shad: 5)**
2. Panjatkanlah doa, *"Allahummahzumul Kufrah Alladzina Yashudduna an Sabilika wa Yu'aduna Ahla Dinik."* (Ya Allah, jadikanlah kalah orang-orang kafir yang menghalang-halangi dari jalan-Mu dan memusuhi para pengikut agama-Mu.) Allah berfirman, *"Suatu tentara yang besar yang berada di sana dari golongan-golongan yang berserikat, pasti akan dikalahkan."* **(Shad: 11)**
3. Bacalah hari ini sebuah buku tafsir yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang kamu hafal. Allah berfirman, *"Shad, demi Al-Qur'an yang mempunyai keagungan."* **(Shad: 1)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jadikanlah umat-umat terdahulu yang Allah binasakan sebagai bahan iktibar dan pelajaran. Allah berfirman, *"Betapa banyaknya umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan, lalu mereka meminta tolong padahal (waktu itu) bukanlah saat untuk lari melepaskan diri."* **(Shad: 3)**
2. Di antara sunnatullah yang tetap berlaku sampai hari kiamat adalah bahwa para pendakwah kebenaran pasti akan mengalami caci-maki, dicemooh, diejek, dan diolok-olok. Maka dari itu, jangan sampai hal itu menjadikan kamu merasa terganggu. Allah berfirman, *"Dan mereka heran karena mereka kedatangan seorang pemberi peringatan (rasul) dari kalangan mereka; dan orang-orang kafir berkata, "Ini adalah seorang ahli sihir yang banyak berdusta."* **(Shad: 4)**
3. Janganlah sekali-kali kamu merasa iri terhadap orang lain atas nikmat Allah yang didapatkannya. Sebab, jika kamu sampai memiliki rasa iri seperti itu, maka itu artinya kamu sama saja menentang dan protes terhadap qadha' dan qadar Allah. Dia berfirman, *"Mengapa Al-Qur'an itu diturunkan kepadanya di antara kita?" Sebenarnya mereka ragu-ragu terhadap Al-Quran-Ku, dan sebenarnya mereka belum merasakan adzab-Ku."* **(Shad: 8)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Bersabarlah atas segala apa yang mereka katakan; dan ingatlah hamba Kami Dawud yang mempunyai kekuatan; sesungguhnya ia amat taat (kepada Tuhan)."* **(Shad: 17)**

Penyebutan kisah Nabi Dawud ﷺ dan para nabi lainnya dalam surat ini, salah satu tujuannya adalah untuk menghibur Nabi ﷺ, menjanjikan beliau pertolongan, kemenangan, dan kelapangan setelah kesempitan, sekaligus motivasi bagi beliau supaya semakin kuat dalam menjalankan perintah sabar.

Di sini, Allah menjelaskan sejumlah nikmat yang Dia anugerahkan kepada Nabi Dawud ﷺ seperti gunung-gunung dan burung ditundukkan untuknya, kerajaannya yang besar dan kuat, dianugerahi hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan, kemudian di akhirat ia mendapatkan kedudukan yang dekat di sisi-Nya dan tempat kembali yang baik. Seakan-akan, Allah berfirman, "Wahai Muhammad, sebagaimana Kami memberikan nikmat-nikmat itu kepada Nabi Dawud ﷺ, maka demikian pula Kami juga akan memberi kamu nikmat. Oleh karena itu, bersabarlah dan tidak perlu bersedih atas apa yang mereka katakan." (Ibnu Jazi: 2/249)

Pertanyaan: Apa relevansi antara perintah Allah ﷻ kepada Nabi Muhammad ﷺ untuk sabar dan perintah untuk mengingat kisah nabi Dawud ﷺ?

Jawaban: .....

2. *"Bersabarlah atas segala apa yang mereka katakan; dan ingatlah hamba Kami Dawud yang mempunyai kekuatan; sesungguhnya ia amat taat (kepada Tuhan)."* **(Shad: 17)**

Di antara faedah dan pelajaran yang terkandung dalam kisah Nabi Dawud ﷺ adalah, bahwa Allah ﷻ memuji dan menyukai kekuatan yang diberdayakan di jalan ketaatan kepada-Nya, yaitu kekuatan hati, akal, pikiran, mental, dan fisik. Sebab, kekuatan yang diberdayakan di jalan ketaatan mendatangkan banyak manfaat dan dampak positif yang semua itu tidak bisa didapatkan dari kondisi lemah. Oleh karena itu, sudah semestinya seorang hamba harus berusaha untuk menjadi pribadi yang kuat dan energik, serta menghindari sikap malas, kluntang-klantung dan pengangguran yang hanya akan menyia-nyiakan kekuatan dan potensi serta menjadikan jiwa lemah. (As-Sa'di: 713)

Pertanyaan: Allah ﷻ menyukai kekuatan di dalam ketaatan kepada-Nya. Coba jelaskan hal itu melalui kisah Nabi Dawud ﷺ yang disebut oleh Allah sebagai *Dzu Al-Aid* (orang yang memiliki kekuatan)!

Jawaban: .....

3. *"Dan Kami berikan kepadanya hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan."* **(Shad: 20)**

Di antara faedah dan pelajaran lain yang terkandung dalam kisah Nabi Dawud ﷺ adalah, bahwa di antara nikmat terbesar Allah kepada seorang hamba-Nya adalah dikaruniai ilmu yang bermanfaat, mengetahui hukum, dan kemampuan dalam menyelesaikan sengketa secara benar dan bijaksana, sebagaimana yang dianugerahkan kepada Nabi Dawud ﷺ. (As-Sa'di: 713)

Pertanyaan: Apa faedah dan pelajaran yang bisa kamu petik dari kisah Nabi Dawud ﷺ yang dianugerahi hikmah oleh Allah ﷻ?

Jawaban: .....

اصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاذْكُرْ عَبْدَنَا دَاوُودَ ذَا الْأَيْدِ ۖ إِنَّهُ أَوَّابٌ ﴿١٧﴾ إِنَّا
سَخَّرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحْنَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِشْرَاقِ ﴿١٨﴾ وَالطَّيْرَ
مَحْشُورَةً ۖ كُلٌّ لَّهُ أَوَّابٌ ﴿١٩﴾ وَشَدَدْنَا مُلْكَهُ وَآتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ
وَفَصْلَ الْخِطَابِ ﴿٢٠﴾ * وَهَلْ أَتَاكَ نَبَأُ الْخَصْمِ إِذْ تَسَوَّرُوا
الْمِحْرَابَ ﴿٢١﴾ إِذْ دَخَلُوا عَلَىٰ دَاوُودَ فَفَزِعَ مِنْهُمْ ۖ قَالُوا لَا تَخَفْ ۖ
خَصْمَانِ بَغَىٰ بَعْضُنَا عَلَىٰ بَعْضٍ فَاحْكُمْ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَلَا تُشْطِطْ
وَاهْدِنَا إِلَىٰ سَوَاءِ الصِّرَاطِ ﴿٢٢﴾ إِنَّ هَٰذَا أَخِي لَهُ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ نَعْجَةً
وَلِيَ نَعْجَةٌ وَاحِدَةٌ فَقَالَ أَكْفِلْنِيهَا وَعَزَّنِي فِي الْخِطَابِ ﴿٢٣﴾ قَالَ
لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي
بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ
مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُودُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۩
﴿٢٤﴾ فَغَفَرْنَا لَهُ ذَٰلِكَ ۖ وَإِنَّ لَهُ عِندَنَا لَزُلْفَىٰ وَحُسْنَ مَآبٍ ﴿٢٥﴾
يَا دَاوُودُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ
وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ
عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

4. *"Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja. Maka ia berkata, "Serahkanlah kambingmu itu kepadaku," dan ia mengalahkan aku dalam perdebatan." Dawud berkata, "Sesungguhnya dia telah berbuat zhalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zhalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh; dan amat sedikitlah mereka ini." Dan Dawud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia pun meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat."* **(Shad: 23-24)**

Dalam buku-buku Bani Israel disebutkan cerita-cerita yang tidak pantas terkait kisah ini. Pada periode awal Islam, ada pendongeng yang mengisahkan cerita-cerita tersebut. Lalu, Ali bin Abu Thalib ﷺ berkata, "Barangsiapa menceritakan apa yang disampaikan oleh para pendongeng itu, maka aku akan menjatuhinya hukuman had cambuk dua kali lipat, karena ia telah melanggar kehormatan orang yang Allah ﷻ tinggikan kedudukannya." (Ibnu 'Athiyyah: 4/499)

Pertanyaan: Pernyataan yang dikutip dari Ali bin Abu Thalib ﷺ

Dipindai dengan CamScanner

terkait kisah ini mengandung semangat membela dan memelihara kehormatan status kenabian; coba jelaskan hal itu!

Jawaban:.....

5. *"Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zhalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini." Dan Dawud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka dia pun meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat."* **(Shad: 24)**

"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh." Yakni mereka tidak akan menzhalimi siapa pun, *"Dan amat sedikitlah mereka ini."* Yakni, orang-orang shaleh. (Al-Qurthubi: 18/172)

Pertanyaan: Ayat ini menegaskan tentang pentingnya memperhatikan dan mempertimbangan keimanan dan keshalehan dalam memilih teman. Coba jelaskan hal itu!

Jawaban:.....

6. *"Dan Dawud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia pun meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat. Maka Kami ampuni baginya kesalahannya itu. Dan sesungguhnya ia mempunyai kedudukan dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik."* **(Shad: 24-25)**

Istighfar dan ibadah, terutama shalat, termasuk amalan yang bisa menggugurkan dosa. Dalam ayat ini, Allah menjadikan pengampunan-Nya kepada kesalahan Nabi Dawud ﷺ sebagai implikasi amalan istighfar dan sujud yang dikerjakan olehnya. (As-Sa`di: 713)

Pertanyaan: Coba jelaskan signifikansi shalat dalam menghapus dosa berdasarkan ayat ini!

Jawaban:.....

7. *"Wahai Dawud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat adzab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."* **(Shad: 26)**

Mayoritas bentuk-bentuk kesempurnaan memang berat dan sulit bagi nafsu, sebab semua itu mengacu pada upaya mendidik, melatih dan membersihkan jiwa serta membawanya naik menjauh dari lembah kebinatangan. Oleh karena itu, mengumbar diri dalam memperturutkan hawa nafsu hampir dipastikan akan menjerumuskan ke dalam jurang perbuatan-perbuatan hina dan tercela. (Ibnu 'Asyur: 23/244)

Pertanyaan: Memperturutkan keinginan hawa nafsu kontradiksi dengan upaya menggapai kesempurnaan. Coba jelaskan hal itu berdasarkan ayat ini!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ذَا ٱلْأَيْدِ	Orang yang kuat dalam menjalankan ketaatan dan dalam medan perang
أَوَّابٌ	Yang senantiasa kembali kepada apa yang mendatangkan ridha Allah
وَلَا تُشْطِطْ	Jangan kamu bersikap lalim dan tidak adil dalam memberikan putusan
أَكْفِلْنِيهَا	Lepaskan dan serahkan saja kambingmu itu kepadaku
ٱلْخُلَطَآءِ	Orang-orang yang berserikat
لَزُلْفَىٰ	Kedudukan yang dekat
مَـَٔابٍ	Tempat kembali

PRAKTIK AYAT

1. Hendaklah kamu memiliki wirid berupa bacaan tasbih atau bacaan-bacaan dzikir lainnya yang kamu baca secara rutin tiap pagi dan sore. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Dawud) di waktu petang dan pagi."* **(Shad: 18)**
2. Panjatkanlah doa, *"Allahumma Inni A'udzu Bika An Adhilla au Udhalla an Azalla au Uzall au Azhlama au Uzhlima au Ajhala au Yujhal 'alayya* (Ya Allah aku memohon perlindungan kepada-Mu dari menyesatkan dan disesatkan, dari menghilangkan maupun dihilangkan, dari menzhalimi dan dizhalimi, dari membohongi dan dibohongi). Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zhalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh; dan amat sedikitlah mereka ini."* **(Shad: 24)**
3. Bacalah istighfar untuk memohon ampunan kepada Allah ﷻ sebanyak seratus kali, dan mohonlah kepada-Nya agar Dia memperkenankan istighfarmu itu. Allah berfirman, *"Dan Dawud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka dia pun meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat. Maka Kami ampuni baginya kesalahannya itu. Dan sesungguhnya dia mempunyai kedudukan dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik."* **(Shad: 24-25)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jangan lupa untuk senantiasa mengingat, mempelajari, dan mengkaji kisah para nabi dan orang-orang shaleh. Allah ﷻ berfirman, *"Dan adakah sampai kepadamu berita orang-orang yang berperkara ketika mereka memanjat pagar?"* **(Shad: 21)**
2. Sabar dan tegarlah menghadapi gangguan orang yang mengganggu dan menyakitimu. Allah berfirman, *"Bersabarlah atas segala apa yang mereka katakan; dan ingatlah hamba Kami Dawud yang mempunyai kekuatan; sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhan)."* **(Shad: 17)**
3. Hati-hati dan waspada, jangan sekali-kali kamu memperturutkan hawa nafsu. Sebab, memperturutkan hawa nafsu merupakan penyebab kesesatan dan penyesatan. Konsistenlah dalam meneguhi keadilan dan kebenaran dalam setiap putusanmu. Allah berfirman, *"Wahai Dawud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah."* **(Shad: 26)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."* **(Shad: 29)**

Zhahir ayat ini memberikan pengertian bahwa salah satu sebab dan alasan diturunkannya Al-Qur'an untuk ditadaburi. Dengan demikian, berarti membaca dengan tartil tentu lebih utama daripada membaca dengan bacaan cepat, sebab tadabur hanya bisa dilakukan dengan bacaan yang tartil. (Ibnu 'Athiyyah: 4/503)

Pertanyaan: Coba jelaskan hubungan antara tadabur dan tartil!

Jawaban:.....

2. *"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."* **(Shad: 29)**

Semua ayat-ayat Al-Qur'an penuh dengan berkah. Sebab, ayat-ayat Al-Qur'an membimbing kepada kebaikan atau memalingkan dari keburukan dan kerusakan, dan itu merupakan sebab kebaikan di dunia dan akhirat, dan tidak ada keberkahan yang lebih agung dari itu. (Ibnu 'Asyur: 23/251)

Pertanyaan: Semua Kitab Allah ﷻ penuh dengan berkah; coba jelaskan hal itu berdasarkan ayat ini!

Jawaban:.....

3. *"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."* **(Shad: 29)**

Ulu Al-Albab maknanya adalah orang-orang yang mempunyai akal. Di sini terkandung sindiran bahwa orang-orang yang tidak mau memetik pelajaran dari Al-Qur'an itu artinya mereka itu adalah orang-orang yang tidak mempunyai akal, bahwa memetik pelajaran merupakan tipikal kaum Muslimin yang mendengarkan dan memperhatikan perkataan, lalu mengikuti perkataan yang paling baik di antara perkataan-perkataan yang ada. Mereka adalah orang-orang yang senantiasa mentadaburi ayat-ayat Al-Qur'an, lalu menggali makna dan isinya. Sementara itu, orang-orang kafir berpaling dan enggan melakukan tadabur, sehingga mereka pun tentu tidak bisa memetik pelajaran. (Ibnu 'Asyur: 23/253)

Pertanyaan: Jelaskan ciri dan tanda-tanda orang yang mempunyai akal berdasarkan ayat ini!

Jawaban:.....

4. *"Maka ia berkata, "Sesungguhnya aku menyukai kesenangan terhadap barang yang baik (kuda) sehingga aku lalai mengingat Tuhanku sampai kuda itu hilang dari pandangan."* **(Shad: 32)**

وَمَا خَلَقْنَا ٱلسَّمَآءَ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَٰطِلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ ٱلَّذِينَ
كَفَرُوا۟ ۚ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنَ ٱلنَّارِ ﴿٢٧﴾ أَمْ نَجْعَلُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟
ٱلصَّٰلِحَٰتِ كَٱلْمُفْسِدِينَ فِى ٱلْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ ٱلْمُتَّقِينَ كَٱلْفُجَّارِ
﴿٢٨﴾ كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ مُبَٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوٓا۟ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُو۟لُوا۟
ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢٩﴾ وَوَهَبْنَا لِدَاوُۥدَ سُلَيْمَٰنَ ۚ نِعْمَ ٱلْعَبْدُ ۖ إِنَّهُۥٓ أَوَّابٌ
﴿٣٠﴾ إِذْ عُرِضَ عَلَيْهِ بِٱلْعَشِىِّ ٱلصَّٰفِنَٰتُ ٱلْجِيَادُ ﴿٣١﴾ فَقَالَ إِنِّىٓ أَحْبَبْتُ
حُبَّ ٱلْخَيْرِ عَن ذِكْرِ رَبِّى ۖ حَتَّىٰ تَوَارَتْ بِٱلْحِجَابِ ﴿٣٢﴾ رُدُّوهَا عَلَىَّ ۖ
فَطَفِقَ مَسْحًۢا بِٱلسُّوقِ وَٱلْأَعْنَاقِ ﴿٣٣﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَٰنَ
وَأَلْقَيْنَا عَلَىٰ كُرْسِيِّهِۦ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ ﴿٣٤﴾ قَالَ رَبِّ ٱغْفِرْ لِى وَهَبْ
لِى مُلْكًا لَّا يَنۢبَغِى لِأَحَدٍ مِّنۢ بَعْدِىٓ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْوَهَّابُ ﴿٣٥﴾
فَسَخَّرْنَا لَهُ ٱلرِّيحَ تَجْرِى بِأَمْرِهِۦ رُخَآءً حَيْثُ أَصَابَ ﴿٣٦﴾ وَٱلشَّيَٰطِينَ
كُلَّ بَنَّآءٍ وَغَوَّاصٍ ﴿٣٧﴾ وَءَاخَرِينَ مُقَرَّنِينَ فِى ٱلْأَصْفَادِ ﴿٣٨﴾ هَٰذَا
عَطَآؤُنَا فَٱمْنُنْ أَوْ أَمْسِكْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٩﴾ وَإِنَّ لَهُۥ عِندَنَا لَزُلْفَىٰ وَحُسْنَ
مَـَٔابٍ ﴿٤٠﴾ وَٱذْكُرْ عَبْدَنَآ أَيُّوبَ ۘ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُۥٓ أَنِّى مَسَّنِىَ ٱلشَّيْطَٰنُ
بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ ﴿٤١﴾ ٱرْكُضْ بِرِجْلِكَ ۖ هَٰذَا مُغْتَسَلٌۢ بَارِدٌ وَشَرَابٌ ﴿٤٢﴾

Di sini, kuda disebut *Al-Khair* (sesuatu yang baik), sebab kuda bisa menjadi media untuk mendapatkan kebaikan, yaitu pahala dan ghanimah. (Al-Baghawi: 3/703)

Pertanyaan: Kenapa kuda disebut *Al-Khair*?

Jawaban:.....

5. *"Dia berkata, "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang juapun sesudahku, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Pemberi."* **(Shad: 35)**

Di sini, permohonan ampunan lebih didahulukan dari meminta kerajaan, karena perkara-perkara agama bagi mereka lebih penting daripada dunia. Oleh karena itu, yang lebih didahulukan adalah perkara yang lebih utama dan lebih penting. (Ibnu Jazi: 2/255)

Pertanyaan: Kenapa Nabi Sulaiman عليه السلام mendahulukan permohonan ampunan dari permintaan kerajaan?

Jawaban:.....

6. *"Dia berkata, "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang*

Dipindai dengan CamScanner

juapun sesudahku, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Pemberi." Kemudian Kami tundukkan untuknya angin yang berhembus dengan baik menurut ke mana saja yang dikehendakinya." **(Shad: 35)**

Diceritakan dari Al-Hasan bahwa ketika Nabi Sulaiman ﷺ menikmati parade kuda hingga hal itu membuat shalat asharnya terganggu, maka ia pun marah karena Allah. Lalu, dia memutuskan untuk menyembelih kuda-kuda yang ada. Lalu, Allah pun memberinya ganti sebuah tunggangan yang jauh lebih cepat larinya, yaitu angin yang ditundukkan untuknya, sehingga ia bebas memerintahkan angin itu untuk berhembus ke arah mana saja sekehendaknya. (Ath-Thabari: 21/201-202)

Pertanyaan: Coba jelaskan berdasarkan ayat ini bahwa barangsiapa meninggalkan sesuatu karena Allah, maka Allah akan memberinya ganti yang lebih baik!

Jawaban:.....

7. *"Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika ia menyeru Tuhannya, "Sesungguhnya aku diganggu setan dengan kepayahan dan siksaan."* **(Shad: 41)**

Kisah Nabi Ayyub ﷺ yang disebutkan secara khusus di sini adalah kisah ketika ia mengalami kondisi tersebut, karena kisah ini menggambarkan manifestasi ketawakalannya kepada Allah dan diperkenankannya doa yang ia panjatkan dengan dihilangkannya kondisi yang ia alami tersebut. (Ibnu 'Asyur: 23/268)

Pertanyaan: Kenapa kisah Nabi Ayyub ﷺ tatkala ia menyeru Tuhannya adalah yang disebutkan secara khusus di sini?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلصَّٰفِنَٰتُ	Kuda-kuda yang berdiri di atas tiga kaki dengan satu kaki terangkat, karena kuda-kuda tersebut merupakan kuda-kuda yang unggul, tangkas dan lincah
ٱلْجِيَادُ	Kuda-kuda unggulan yang cepat larinya
فَطَفِقَ	Mulai melakukan
مَسْحًۢا بِٱلسُّوقِ وَٱلْأَعْنَاقِ	Mengelus-elus kaki dan leher kuda-kuda tersebut, atau memotong kaki dan lehernya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah
رُخَآءً	Menurut dan patuh
بِنُصْبٍ	Merasa berat dan kepayahan

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah salah satu surat dari juz *amma* dengan memahami maknanya, kemudian tadaburi berbagai faedah, ilmu dan amal yang terkandung di dalamnya. Allah berfirman, *"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."* **(Shad: 29)**
2. Coba lihat dan perhatikan sesuatu yang kamu miliki dan menyita banyak waktu, tenaga dan pikiranmu, sehingga mengganggu ketaatanmu kepada Allah, lalu sedekahkanlah sesuatu itu di jalan Allah, dengan harapan semoga Dia memberimu ganti yang lebih baik darinya. Allah berfirman, *"Bawalah kuda-kuda itu kembali kepadaku." Lalu ia potong kaki dan leher kuda itu."* **(Shad: 33)**, *"Kemudian Kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan baik menurut ke mana saja yang dikehendakinya."* **(Shad: 36)**
3. Mohonlah kepada Allah kebaikan dunia dan kebaikan akhirat, meniru para nabi-Nya. Allah berfirman, *"Dia berkata, "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang juapun sesudahku, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Pemberi."* **(Shad: 35)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ketahuilah bahwa para pemilik akal sehat dan normal, mereka itu adalah orang-orang yang mau mengambil manfaat dari mauizhah, menjadi sadar, ingat, insyaf dan mau menerima nasehat dan pelajaran. Allah berfirman, *"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."* **(Shad: 29)**
2. Waspada dan hati-hati, jangan sampai ada suatu perkara duniawi yang menyibukkan dirimu dari menjalankan ketaatan kepada Allah. Dia berfirman, *"Maka dia berkata, "Sesungguhnya aku menyukai kesenangan terhadap barang yang baik (kuda) sehingga aku lalai mengingat Tuhanku sampai kuda itu hilang dari pandangan."* **(Shad: 32)**
3. Apabila kamu berbuat dosa, atau tertimpa musibah, atau mengalami kesedihan, maka jadilah kamu orang yang insyaf dan benar-benar bertaubat kembali kepada Allah. Dia berfirman, *"Dan sesungguhnya Kami telah menguji Sulaiman dan Kami jadikan (ia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian dia bertaubat. Dia berkata, "Ya Tuhanku, ampunilah aku."* **(Shad: 34-35)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumput), lalu pukullah dengan itu dan janganlah kamu melanggar sumpah." Sesungguhnya Kami dapati ia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya ia amat taat (kepada Tuhan-nya)."* **(Shad: 44)**

Ceritanya, Nabi Ayyub ﷺ pernah marah kepada istrinya, hingga menyebabkan dirinya sampai mengucapkan sumpah bahwa jika nanti Allah memberinya kesembuhan, maka ia akan memukul istrinya itu seratus kali pukulan. Kemudian, setelah Allah memberinya kesembuhan dan afiat, maka terpikir olehnya apakah pantas dan adil sang istri yang selama ini telah merawatnya dengan penuh kasih sayang, justru harus mendapatkan balasan dengan dipukul. Lantas, Allah memberikan fatwa kepada Nabi Ayyub ﷺ agar mengambil seikat rumput yang terdiri dari seratus tangkai rumput, lalu menggunakannya untuk memukul sang istri dengan satu kali pukulan saja. Dengan begitu, ia berarti telah memenuhi sumpahnya dan tidak sampai melanggarnya.

Ini merupakan salah satu contoh kemudahan, kelapangan, dan jalan keluar yang dianugerahkan kepada orang yang bertakwa dan sangat taat kepada Allah. (Ibnu Katsir: 4/41)

Pertanyaan: Barangsiapa yang tulus dan jujur dalam bertakwa kepada Allah ﷻ, maka Dia akan senantiasa memberinya jalan keluar; coba jelaskan hal itu berdasarkan ayat ini!

Jawaban:.....

2. *"Dan ingatlah hamba-hamba Kami, yaitu Ibrahim, Ishaq, dan Ya'qub yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi."* **(Shad: 45)**

Kata *Al-Aidi* adalah bentuk jamak dari kata *Al-Yad* (tangan). Ini merupakan kata kiasan tentang kekuatan mereka dalam mengerjakan amal-amal shaleh. Makna ini diungkapkan dengan kata kiasan tangan, karena kebanyakan amal perbuatan dilakukan dengan tangan.

Sementara itu, kata *Al-Abshar* (penglihatan) merupakan kiasan tentang kekuatan dan ketajaman pemahaman mereka serta banyaknya pengetahuan mereka. Adapun perkataan, *"Abshara Ar-Rajulu"* maknanya adalah, ia mampu menjelaskan semua perkara. (Ibnu Jazi: 2/257)

Pertanyaan: Allah ﷻ mendeskripsikan para nabi-Nya sebagai *Uli Al-Aidi wa Al-Abshar.* Ini merupakan sifat pujian; coba jelaskan sifat-sifat tersebut!

Jawaban:.....

3. *"Ini adalah kehormatan (bagi mereka). Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa benar-benar (disediakan) tempat kembali yang baik."* **(Shad: 49)**

Yakni, ini adalah kenangan yang baik di dunia, kemuliaan, reputasi dan nama baik mereka yang akan senantiasa dikenang di dunia. Di samping memiliki kenangan yang baik, kemuliaan, reputasi dan nama baik di dunia, mereka juga akan mendapatkan tempat kembali yang baik kelak di akhirat. (Al-Qurthubi: 18/226)

Pertanyaan: Ayat di atas menyebutkan sebagian pahala di dunia dan di akhirat bagi orang-orang yang bertakwa; coba jelaskan hal itu.

Jawaban:.....

4. *"(Yaitu) surga 'Adn yang pintu-pintunya terbuka bagi mereka."* **(Shad: 50)**

Ini juga menunjukkan pengertian tentang makna aman, ketenteraman, dan kesentosaan penuh, bahwa di surga *'Adn* tidak ada apa pun yang menjadi alasan untuk menutup pintu-pintunya. (As-Sa'di: 715)

Pertanyaan: Ayat di atas mengandung isyarat tentang salah satu nikmat agung yang Allah anugerahkan kepada para penghuni surga; nikmat agung apakah itu?

Jawaban:.....

5. *"Dan pada sisi mereka (ada bidadari-bidadari) yang tidak liar pandangannya dan sebaya umurnya."* **(Shad: 52)**

وَوَهَبْنَا لَهُۥٓ أَهْلَهُۥ وَمِثْلَهُم مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِّنَّا وَذِكْرَىٰ لِأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٤٣﴾
وَخُذْ بِيَدِكَ ضِغْثًا فَٱضْرِب بِّهِۦ وَلَا تَحْنَثْ ۗ إِنَّا وَجَدْنَٰهُ صَابِرًا ۚ نِّعْمَ ﴿٤٤﴾
ٱلْعَبْدُ ۖ إِنَّهُۥٓ أَوَّابٌ ﴿٤٤﴾ وَٱذْكُرْ عِبَٰدَنَآ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ أُو۟لِى
ٱلْأَيْدِى وَٱلْأَبْصَٰرِ ﴿٤٥﴾ إِنَّآ أَخْلَصْنَٰهُم بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى ٱلدَّارِ ﴿٤٦﴾
وَإِنَّهُمْ عِندَنَا لَمِنَ ٱلْمُصْطَفَيْنَ ٱلْأَخْيَارِ ﴿٤٧﴾ وَٱذْكُرْ إِسْمَٰعِيلَ
وَٱلْيَسَعَ وَذَا ٱلْكِفْلِ ۖ وَكُلٌّ مِّنَ ٱلْأَخْيَارِ ﴿٤٨﴾ هَٰذَا ذِكْرٌ ۚ وَإِنَّ لِلْمُتَّقِينَ
لَحُسْنَ مَـَٔابٍ ﴿٤٩﴾ جَنَّٰتِ عَدْنٍ مُّفَتَّحَةً لَّهُمُ ٱلْأَبْوَٰبُ ﴿٥٠﴾ مُتَّكِـِٔينَ
فِيهَا يَدْعُونَ فِيهَا بِفَٰكِهَةٍ كَثِيرَةٍ وَشَرَابٍ ﴿٥١﴾ وَعِندَهُمْ قَٰصِرَٰتُ
ٱلطَّرْفِ أَتْرَابٌ ﴿٥٢﴾ هَٰذَا مَا تُوعَدُونَ لِيَوْمِ ٱلْحِسَابِ ﴿٥٣﴾ إِنَّ هَٰذَا
لَرِزْقُنَا مَا لَهُۥ مِن نَّفَادٍ ﴿٥٤﴾ هَٰذَا ۚ وَإِنَّ لِلطَّٰغِينَ لَشَرَّ مَـَٔابٍ
﴿٥٥﴾ جَهَنَّمَ يَصْلَوْنَهَا فَبِئْسَ ٱلْمِهَادُ ﴿٥٦﴾ هَٰذَا فَلْيَذُوقُوهُ حَمِيمٌ
وَغَسَّاقٌ ﴿٥٧﴾ وَءَاخَرُ مِن شَكْلِهِۦٓ أَزْوَٰجٌ ﴿٥٨﴾ هَٰذَا فَوْجٌ
مُّقْتَحِمٌ مَّعَكُمْ ۖ لَا مَرْحَبًۢا بِهِمْ ۚ إِنَّهُمْ صَالُوا۟ ٱلنَّارِ ﴿٥٩﴾ قَالُوا۟
بَلْ أَنتُمْ ۖ لَا مَرْحَبًۢا بِكُمْ ۖ أَنتُمْ قَدَّمْتُمُوهُ لَنَا ۖ فَبِئْسَ ٱلْقَرَارُ ﴿٦٠﴾
قَالُوا۟ رَبَّنَا مَن قَدَّمَ لَنَا هَٰذَا فَزِدْهُ عَذَابًا ضِعْفًا فِى ٱلنَّارِ ﴿٦١﴾

Dipindai dengan CamScanner

Yakni, di antara pasangan mereka adalah para bidadari yang pandangannya hanya tertuju pada mereka dan pandangan mereka pun hanya tertuju padanya, karena semuanya begitu elok dan saling mencintai, sehingga tidak memiliki hasrat dan ketertarikan kepada selain pasangan masing-masing, dan tidak pula ingin mencari ganti. (As-Sa'di: 715)

Pertanyaan: Pendeskripsian bidadari sebagai sosok yang tidak liar pandangannya dan tidak memandang selain hanya kepada pasangannya mengisyaratkan tentang salah satu akhlak yang mesti dimiliki oleh seorang Muslimah di dunia, dengan harapan akhlak itulah yang kelak bisa menjadi sebab dirinya masuk surga; akhlak apakah itu?

Jawaban:.....

6. *"Sesungguhnya ini adalah benar-benar rezeki dari Kami yang tiada habis-habisnya."* **(Shad: 54)**

Hal itu karena setiap kali mereka memetik sebutir buah dari buah-buah pohon surga dan memakannya, maka akan langsung muncul lagi buah yang sama sebagai ganti buah yang dipetik, seperti itu terus tanpa henti selamanya. (Ath-Thabari: 21/223)

Pertanyaan: Ayat di atas menjelaskan tentang perbedaan antara buah surga dan buah dunia; coba jelaskan perbedaan tersebut!

Jawaban:.....

7. *"Pengikut-pengikut mereka menjawab, "Sebenarnya kamulah, tiada ucapan selamat datang bagimu, karena kamulah yang menjerumuskan kami ke dalam adzab, maka amat buruklah Jahannam itu sebagai tempat menetap."* **(Shad: 60)**

Yakni, kalian telah mengajak kami untuk berbuat durhaka, maka inilah seburuk-buruk tempat menetap bagi kami dan kalian.

Para pengikut itu juga berkata, "Ya Tuhan kami, barangsiapa yang telah mendatangkan adzab neraka ini kepada kami, maka tambahkanlah adzab neraka kepadanya dengan berlipat ganda." (Al-Qurthubi: 18/233)

Pertanyaan: Bagaimana keadaan dan sikap para pengikut pada hari kiamat terhadap para pemimpin durhaka yang dulu mereka ikuti? Dan pelajaran apa yang dapat kamu petik darinya?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ضِغْثًا	Seikat tangkai atau segenggam rumput
وَلَا تَحْنَثْ	Dan janganlah kamu merusak dan melanggar sumpah yang kamu ucapkan
أَخْلَصْنَٰهُم بِخَالِصَةٍ	Kami istimewakan mereka dengan memberi mereka perkara yang agung
قَٰصِرَٰتُ ٱلطَّرْفِ	Yang hanya memandang kepada pasangannya saja
أَتْرَابٌ	Sebaya
لَشَرَّ مَـَٔابٍ	Seburuk-buruk tempat kembali di akhirat

PRAKTIK AYAT

1. Coba ingat-ingat suatu kasus yang pernah kamu alami dan kamu berhasil menghadapinya dengan sabar dan tabah. Lalu, berdoalah kepada Allah agar kesabaranmu itu dijadikan sebagai amal ibadah kepada-Nya di dalam timbangan amal-amal baikmu kelak. Allah berfirman, *"Dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumput), maka pukullah dengan itu dan janganlah kamu melanggar sumpah." Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhan-nya)."* **(Shad: 44)**
2. Ingatlah sumpah yang pernah kamu ucapkan, dan berusahalah untuk menepatinya, sebagai bentuk mengagungkan perintah Allah. Dia berfirman, *"Dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumput), maka pukullah dengan itu dan janganlah kamu melanggar sumpah."* **(Shad: 44)**
3. Berdoalah memohon kepada Allah agar dunia tidak dijadikan sebagai maksud dan tujuan terbesar kamu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat."* **(Shad: 46)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Allah menguji hamba yang dicintai-Nya supaya semakin tinggi kedudukannya dan semakin luhur derajatnya. Allah berfirman, *"Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (Kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran."* **(Shad: 43)**
2. Ikatan yang dibentuk atas dasar perkara yang dimurkai oleh Allah akan berubah menjadi permusuhan kelak di akhirat. Allah berfirman, *"Pengikut-pengikut mereka menjawab, "Sebenarnya kamulah. Tiada ucapan selamat datang bagimu, karena kamulah yang menjerumuskan kami ke dalam adzab," maka amat buruklah Jahannam itu sebagai tempat menetap."* **(Shad: 60)**
3. Jangan sekali-kali kamu menjadi penyebab seseorang berbuat maksiat. Allah berfirman, *"Mereka berkata (lagi), "Ya Tuhan kami, barang siapa yang menjerumuskan kami ke dalam adzab ini, maka tambahkanlah adzab kepadanya dengan berlipat ganda di dalam neraka."* **(Shad: 61)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan (orang-orang durhaka) berkata, "Mengapa kami tidak melihat orang-orang yang dahulu (di dunia) kami anggap sebagai orang-orang yang jahat (hina)."* **(Shad: 62)**

Yakni, orang-orang yang dulu kami pikir mereka itu adalah orang-orang yang celaka dan sengsara, yakni mereka merugi dan kehilangan kenikmatan dunia karena mengikuti Islam dan rela dengan kehidupan yang susah dan sulit. (Ibnu 'Asyur: 23/292)

Pertanyaan: Di antara adzab psikis yang diderita oleh para penghuni neraka adalah, mereka mendapati kenyataan bahwa standar yang dulu mereka jadikan sebagai ukuran untuk menilai orang ternyata keliru; coba jelaskan hal itu berdasarkan ayat ini!

Jawaban: .....

2. *"Katakanlah (wahai Muhammad), "Sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan, dan sekali-kali tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa dan Maha Mengalahkan."* **(Shad: 65)**

Ini merupakan pengukuhan terhadap keuluhiyahan Allah ﷻ dengan berdasarkan dalil yang tak terbantahkan tersebut, yaitu keesaan-Nya dan kekuasaan-Nya yang absolut yang mengalahkan segala sesuatu. Sebab, kekuasaan absolut (*qahr*) inheren dengan ketunggalan. Sebab, tidak mungkin ada dua entitas yang keduanya sama-sama memiliki kekuasaan mutlak yang sama-sama mengalahkan segala sesuatu. Oleh karena itu, Dia Yang Maha Mengalahkan segala sesuatu, maka Dia juga Maha Tunggal Yang tiada padanan dan tandingan bagi-Nya, dan hanya Dia pula semata lah Yang berhak untuk diibadahi sebagaimana Dia semata Yang Maha Mengalahkan.

Pertanyaan: Kenapa Allah ﷻ menyebutkan sifat keesaan-Nya disertai dengan sifat Maha Mengalahkan?

Jawaban: .....

3. *"Katakanlah, "Berita itu adalah berita yang besar."* **(Shad: 67)**

Yakni, katakanlah wahai Muhammad kepada mereka untuk memperingatkan, mengingatkan, dan menyadarkan mereka, "Apa yang aku beritakan kepada kalian itu, yaitu berita tentang *ba'ts* dan balasan atas amal perbuatan, merupakan berita besar yang mesti diperhatikan dengan seksama dan sungguh-sungguh serta tidak boleh diabaikan sedikit pun." (As-Sa'di: 716)

Pertanyaan: Jika kamu mengetahui dan menyadari bahwa hari kiamat dan hisab merupakan berita besar dan perkara yang sangat serius, maka apa yang mesti kamu lakukan?

Jawaban: .....

4. *"Kecuali Iblis, dia menyombongkan diri dan adalah ia termasuk orang-orang yang kafir."* **(Shad: 74)**

Di sini, mulai nampak kecenderungan yang terpendam pada watak asli Iblis, yaitu kecenderungan sombong, angkuh, tinggi hati, membangkang dan durhaka yang sebelumnya tidak terlihat. Hal itu karena sebelumnya komunitas di mana Iblis hidup bersama mereka, yaitu komunitas malaikat, begitu seragam, tanpa ada sesuatu yang bisa menjadi faktor yang memancing dan menggugah watak sombong, angkuh dan membangkang yang terpendam pada diri Iblis. Kemudian, ketika di tengah-tengah komunitas malaikat tersebut muncul seorang makhluk baru, dan mereka diperintahkan untuk memuliakan dan menghormati makhluk baru tersebut, maka hal itu memantik dan menarik pelatuk kesombongan dalam diri Iblis, sehingga muncullah sikap kufur terhadap Allah ﷻ dan mendurhakai perintah-Nya. (Ibnu 'Asyur: 23/301)

Pertanyaan: Apa yang menjadi sebab dan pemicu kecenderungan sikap sombong dan angkuh yang terpendam dalam diri Iblis muncul ke permukaan?

Jawaban: .....

5. *"Allah berfirman, "Wahai Iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri ataukah kamu (merasa) termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?" Iblis berkata, "Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan ia Engkau ciptakan dari tanah."* **(Shad: 75-76)**

وَقَالُوا۟ مَا لَنَا لَا نَرَىٰ رِجَالًا كُنَّا نَعُدُّهُم مِّنَ ٱلْأَشْرَارِ ﴿٦٢﴾ أَتَّخَذْنَٰهُمْ
سِخْرِيًّا أَمْ زَاغَتْ عَنْهُمُ ٱلْأَبْصَٰرُ ﴿٦٣﴾ إِنَّ ذَٰلِكَ لَحَقٌّ تَخَاصُمُ أَهْلِ
ٱلنَّارِ ﴿٦٤﴾ قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ مُنذِرٌ ۖ وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ إِلَّا ٱللَّهُ ٱلْوَٰحِدُ ٱلْقَهَّارُ ﴿٦٥﴾
رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفَّارُ ﴿٦٦﴾ قُلْ هُوَ نَبَؤٌا۟
عَظِيمٌ ﴿٦٧﴾ أَنتُمْ عَنْهُ مُعْرِضُونَ ﴿٦٨﴾ مَا كَانَ لِىَ مِنْ عِلْمٍۭ بِٱلْمَلَإِ ٱلْأَعْلَىٰٓ
إِذْ يَخْتَصِمُونَ ﴿٦٩﴾ إِن يُوحَىٰٓ إِلَىَّ إِلَّآ أَنَّمَآ أَنَا۠ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٧٠﴾ إِذْ قَالَ
رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى خَٰلِقٌۢ بَشَرًا مِّن طِينٍ ﴿٧١﴾ فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ
فِيهِ مِن رُّوحِى فَقَعُوا۟ لَهُۥ سَٰجِدِينَ ﴿٧٢﴾ فَسَجَدَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ كُلُّهُمْ
أَجْمَعُونَ ﴿٧٣﴾ إِلَّآ إِبْلِيسَ ٱسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٧٤﴾ قَالَ
يَٰٓإِبْلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَن تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِيَدَىَّ ۖ أَسْتَكْبَرْتَ أَمْ كُنتَ
مِنَ ٱلْعَالِينَ ﴿٧٥﴾ قَالَ أَنَا۠ خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِى مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُۥ مِن طِينٍ
﴿٧٦﴾ قَالَ فَٱخْرُجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ ﴿٧٧﴾ وَإِنَّ عَلَيْكَ لَعْنَتِىٓ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلدِّينِ
﴿٧٨﴾ قَالَ رَبِّ فَأَنظِرْنِىٓ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿٧٩﴾ قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ
ٱلْمُنظَرِينَ ﴿٨٠﴾ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْوَقْتِ ٱلْمَعْلُومِ ﴿٨١﴾ قَالَ فَبِعِزَّتِكَ
لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٨٢﴾ إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿٨٣﴾

Dipindai dengan CamScanner

Ayat ini mengandung cercaan dan kecaman terhadap orang-orang musyrik yang kufur terhadap Nabi Muhammad ﷺ karena didorong oleh sikap sombong, angkuh, tinggi hati dan tidak sudi untuk menjadi pengikut dari salah seorang dari mereka, sebagaimana pernyataan mereka yang direkam dalam ayat, *"Apakah Al-Qur'an itu diturunkan kepadanya di antara kita?"* **(Shad: 8)** *"Dan mereka yang zhalim itu merahasiakan pembicoraan mereka, "Orang ini tidak lain hanyalah seorang manusia (jua) seperti kamu."* **(Al-Anbiya': 3)**

Lalu, Allah ﷻ mengisahkan kepada mereka tentang kisah Iblis dan bagaimana dia dihancurkan karena sikapnya yang menyombongkan diri, angkuh, tinggi hati dan tidak sudi untuk bersujud kepada Adam عليه السلام dengan dalih bahwa dirinya lebih baik daripada Adam عليه السلام. (Ath-Thabari: 21/239)

Pertanyaan: Apa relevansi antara kisah Iblis dan sikap kaum kafir Quraisy terhadap Nabi Muhammad ﷺ?

Jawaban:.....

6. *"Iblis berkata, "Ya Tuhanku, beri tangguhlah aku sampai hari mereka dibangkitkan." Allah berfirman, "Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh sampai kepada hari yang telah ditentukan waktunya."* **(Shad: 79-81)**

Iblis meminta diberi penangguhan sampai hari *ba'ts* (hari berbangkit), dan Allah pun memberinya penangguhan, karena Dia adalah Maha Penyantun Yang tetap memberikan kesempatan kepada orang yang durhaka terhadap-Nya dan tidak mensegerakan adzab terhadapnya. Ketika tahu kalau dirinya baru mati pada hari kiamat, maka Iblis pun semakin berulah, membangkang, dan melampaui batas, dan berkata, *"Demi kekuasaan Engkau, sungguh aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlas di antara mereka."* **(Shad: 82-83)** (Ibnu Katsir: 4/45)

Pertanyaan: Apa sifat Allah yang kamu pahami dan petik dari diperkenankannya permintaan Iblis oleh-Nya tersebut?

Jawaban:.....

7. *"Iblis berkata, "Demi kekuasaan Engkau, sungguh aku akan menyesatkan mereka semuanya."* **(Shad: 82)**

Setelah Allah mengusir Iblis gara-gara Adam عليه السلام, maka Iblis pun berjanji dan bersumpah demi keagungan-Nya bahwa dirinya akan berusaha menyesatkan anak cucu Adam عليه السلام dengan menjadikan syahwat tampak baik di mata mereka dan menciptakan berbagai bentuk kesyubhatan. (Al-Qurthubi: 18/240)

Pertanyaan: Apa saja media yang digunakan oleh setan untuk menyesatkan anak cucu Adam عليه السلام?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَتَّخَذْنَٰهُمْ سِخْرِيًّا	Apakah olok-olokan dan cemoohan kami terhadap mereka dulu ternyata keliru?
زَاغَتْ	Ataukah penglihatan kami yang menyimpang dari mereka, sehingga penglihatan kami tidak jatuh pada mereka dan tidak melihat mereka
بِٱلْمَلَإِ ٱلْأَعْلَىٰ	Malaikat
يَخْتَصِمُونَ	Berdebat mengenai penciptaan Adam عليه السلام
سَوَّيْتُهُۥ	Aku menciptakan fisiknya secara sempurna, utuh, lengkap, serasi, presisi dan simetri anggota tubuhnya
سَٰجِدِينَ	Sujud dengan sujud penghormatan dan pemuliaan, bukan sujud ibadah dan pengagungan
لَأُغْوِيَنَّهُمْ	Sungguh aku akan menyesatkan mereka

JUZ 23

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah maaf kepada seseorang yang pernah kamu rendahkan dan olok-olok, atau bersedekahlah atas namanya dan mohonkanlah ampunan untuknya, disertai dengan taubat. Allah berfirman, *"Apakah kami dahulu menjadikan mereka olok-olokan, ataukah karena mata kami tidak melihat mereka?"* **(Shad: 63)**
2. Mohonlah perlindungan kepada Allah dari usaha penyesatan yang dilancarkan oleh setan dan dari mengikuti langkah-langkahnya. Allah berfirman, *"Iblis menjawab, "Demi kekuasaan Engkau, aku akan menyesatkan mereka semuanya."* **(Shad: 82)**
3. Berdoalah kepada Allah ﷻ agar kamu dijadikan salah satu hamba-Nya yang mukhlash. Allah ﷻ berfirman, *"Iblis menjawab, "Demi kekuasaan Engkau, aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlas di antara mereka."* **(Shad: 82-83)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Permusuhan, perselisihan, pertengkaran, dan konflik di antara penghuni neraka merupakan adzab psikis melebihi adzab fisik. Allah berfirman, *"Sesungguhnya yang demikian itu pasti terjadi, (yaitu) pertengkaran penghuni neraka."* **(Shad: 64)**
2. Obati dan tanganilah penyakit-penyakit psikis semisal sombong, hasud dan yang lainnya, dengan mendoakan orang yang mengalaminya. Allah berfirman, *"Kecuali Iblis, dia menyombongkan diri dan adalah ia termasuk orang-orang yang kafir."* **(Shad: 74)**
3. Hati-hati dan waspadalah terhadap rasa kehormatan atas harga diri tidak pada tempatnya dan sikap sombong, karena rasa kehormatan atas harga diri tidak pada tempatnya dan sombong merupakan dosa yang menyebabkan Iblis masuk neraka. Allah berfirman, *"Kecuali Iblis, dia menyombongkan diri dan adalah dia termasuk orang-orang yang kafir."* **(Shad: 74)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Katakanlah (hai Muhammad), "Aku tidak meminta upah sedikitpun padamu atas dakwahku dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan."* **(Shad: 86)**

Diceritakan dari Masruq, ia berkata, "Abdullah bin Mas`ud ﷺ datang menemui kami, lalu berkata, "Wahai orang-orang, barangsiapa mengetahui sesuatu, maka hendaklah dia mengatakannya. Dan barangsiapa tidak mengetahui, maka hendaklah ia berkata, *"Allahu A`lam* (Allah Yang lebih tahu)." Sebab, di antara bentuk manifestasi ilmu adalah ucapan seseorang *"Wallahu A`lam"* terhadap sesuatu yang tidak ia ketahui. Sesungguhnya Allah berfirman kepada Nabi kalian ﷺ, *"Katakanlah (hai Muhammad), "Aku tidak meminta upah sedikitpun padamu atas dakwahku dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan."* **(Shad: 86)** (Ibnu Katsir: 4/45)

Pertanyaan: Abdullah bin Mas`ud ﷺ menyimpulkan salah satu adab penuntut ilmu dari tadabur yang dia lakukan terhadap ayat ini; adab apakah itu?

Jawaban: .....

2. *"Katakanlah (hai Muhammad), "Aku tidak meminta upah sedikitpun padamu atas dakwahku dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan."* **(Shad: 86)**

Dari ayat, *"Dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan"* bisa diambil sebuah kesimpulan bahwa agama yang beliau bawa sama sekali tidak mengandung unsur *takalluf* (mengada-ada, terlalu memaksakan diri, membuat-buat), yakni tidak mengandung *masyaqat* (kesulitan) pada taklif-taklifnya. Dan ini adalah makna lain dari ke-*samahah*-an (kelapangan dan kelonggaran) Islam. Ini merupakan bentuk kelenturan, fleksibiltas dan kelonggaran yang didasarkan pada prinsip bahwa di antara hikmah Allah ﷻ adalah menjadikan adanya kesesuaian dan relevansi antara karakter Nabi Muhammad ﷺ dan ruh syariat yang beliau bawa. (Ibnu 'Asyur: 23/309)

Pertanyaan: Coba jelaskan ketoleranan Islam berdasarkan ayat ini!

Jawaban: .....

3. *"Al-Qur'an ini tidak lain hanyalah peringatan bagi semesta alam."* **(Shad: 87)**

Surat yang agung ini memuat ajaran yang penuh hikmah. Oleh karena itu, pada bagian awal surat, Allah bersumpah bahwa Al-Qur'an ini mengandung peringatan, dan di bagian akhirnya, Allah mendeskripsikan Al-Qur'an sebagai peringatan bagi seluruh alam. Peringatan yang ada dalam surat ini, kebanyakan disebutkan di tengah-tengahnya, seperti ayat, *"Dan ingatlah hamba Kami," "Dan ingatlah hamba-hamba Kami," "sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran," "ini adalah dzikr (peringatan, reputasi dan nama baik yang selalu diingat dan dikenang)."* (As-Sa`di: 717)

Pertanyaan: Perkara apa yang paling banyak terkandung dalam surat ini? Sebutkan dua faedah dan pelajaran dari hal itu!

Jawaban: .....

قَالَ فَالْحَقُّ وَالْحَقَّ أَقُولُ ﴿٨٤﴾ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنكَ وَمِمَّن تَبِعَكَ مِنْهُمْ
أَجْمَعِينَ ﴿٨٥﴾ قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ
﴿٨٦﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٨٧﴾ وَلَتَعْلَمُنَّ نَبَأَهُ بَعْدَ حِينٍ ﴿٨٨﴾

سُورَةُ الزُّمَرِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

تَنزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿١﴾ إِنَّا أَنزَلْنَا إِلَيْكَ
الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَّهُ الدِّينَ ﴿٢﴾ أَلَا
لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ ۚ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ
مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ
بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ
كَاذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾ لَّوْ أَرَادَ اللَّهُ أَن يَتَّخِذَ وَلَدًا لَّاصْطَفَىٰ
مِمَّا يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ سُبْحَانَهُ ۖ هُوَ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ
﴿٤﴾ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ ۖ يُكَوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى
النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى اللَّيْلِ ۖ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۖ
كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ أَلَا هُوَ الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ ﴿٥﴾

39. AZ-ZUMAR
(Rombongan-rombongan)

4. *"Kitab (Al-Qur'an ini) diturunkan oleh Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* **(Az-Zumar: 1)**

Kalam atau perkataan merupakan sifat *mutakallim* (pihak yang berkata), dan sifat mengikuti sesuatu yang disifati. Maka, sebagaimana Allah Maha Sempurna dari semua aspek dan sisi Yang tiada padanan bagi-Nya, maka demikian pula firman-Nya juga demikian, yaitu sempurna dari semua aspek dan sisi tanpa ada padanannya. Hal ini saja sudah cukup untuk mendeskripsikan Al-Qur'an dan menunjukkan kedudukannya. (As-Sa`di: 718)

Pertanyaan: Ayat ini mengandung informasi tentang keagungan Al-Qur'an; coba jelaskan hal itu!

Jawaban: .....

5. *"Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik)."* **(Az-Zumar: 3)**

Ibnu Al-Arabi mengatakan bahwa ayat ini merupakan dalil tentang keharusan niat yang bersih, tulus, dan murni dalam

Dipindai dengan CamScanner

setiap amal. (Al-Qurthubi: 18/246)

Pertanyaan: Apa amal hati yang bisa dipetik dari ayat ini? Apakah amal hati tersebut merupakan sebuah keharusan?

Jawaban:.....

6. *"Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar."* **(Az-Zumar: 3)**

Semakin dalam seseorang tenggelam dalam memfitnah Allah dan kufur terhadap-Nya, maka sudah barang tentu murka Allah terhadap dirinya juga semakin bertambah, sehingga pada gilirannya hidayah Ilahiyah semakin menjauh dari dirinya. Hal ini sebagaimana firman Allah ﷻ dalam ayat, *"Bagaimana Allah akan menunjuki suatu kaum yang kafir sesudah mereka beriman, serta mereka telah mengakui bahwa Rasul itu (Muhammad) benar-benar seorang rasul, dan keterangan-keteranganpun telah datang kepada mereka? Allah tidak menunjuki orang-orang yang zhalim."* **(Ali Imran: 86)** (Ibnu 'Asyur: 23/324)

Pertanyaan: Jelaskan bahaya membuat-buat kebohongan terhadap Allah ﷻ (memfitnah-Nya) berdasarkan ayat ini!

Jawaban:.....

7. *"Kalau sekiranya Allah hendak mengambil anak, tentu Dia akan memilih apa yang dikehendaki-Nya di antara ciptaan-ciptaan yang telah diciptakan-Nya. Maha Suci Allah. Dialah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan."* **(Az-Zumar: 4)**

Allah ﷻ mensucikan Diri-Nya dari mengambil anak, kemudian Dia mendeskripsikan Diri-Nya sebagai Yang Maha Esa. Sebab, keesaan bertolak belakang dengan mengambil atau memiliki anak. Sebab, seandainya Dia memiliki anak, tentu anak itu berasal dari jenis-Nya, sementara Dia tidak memiliki jenis, sebab Dia adalah Maha Esa.

Selanjutnya, Allah mendeskripsikan Diri-Nya sebagai Yang Maha Mengalahkan (*Al-Qahar*), untuk menunjukkan pengertian penegasian sekutu, padanan, dan tandingan. Sebab, segala sesuatu berada di bawah kekuasaan-Nya, lantas bagaimana mungkin ada sekutu, padanan, dan tandingan bagi-Nya. (Ibnu Jazi: 2/263)

Pertanyaan: Ayat di atas ditutup dengan dua sifat Allah ﷻ, "Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan." (*Al-Wahid* dan *Al-Qahar*) Di sini terkandung sebuah relevansi yang menarik dengan isi ayat; coba jelaskan apa relevansi tersebut!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَجْرٍ	Imbalan atau upah atas penyampaian hidayah dan dakwah
ٱلْمُتَكَلِّفِينَ	Orang-orang yang membuat-buat dan mengada-ada dengan mengatasnamakan Allah
نَبَأُهُۥ	Berita Al-Qur'an dan kebenarannya
مُخْلِصًا لَّهُ ٱلدِّينَ	Memurnikan ibadah dan ketaatan hanya untuk Allah
ٱلدِّينُ ٱلْخَالِصُ	Ketaatan penuh dan total yang steril dari kesyirikan
زُلْفَىٰٓ	Sedekat-dekatnya
لَّٱصْطَفَىٰ	Niscaya Dia akan memilih
يُكَوِّرُ	Memasukkan

PRAKTIK AYAT

1. Mohonlah perlindungan kepada Allah ﷻ dari neraka, karena neraka merupakan tempat kembali bagi para pengikut Iblis. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Aku pasti akan memenuhi neraka Jahannam dengan jenis kamu dan dengan orang-orang yang mengikuti kamu di antara mereka kesemuanya."* **(Shad: 85)**
2. Berdoalah kepada Allah agar kamu menjadi orang yang benar-benar mengesakan-Nya dengan murni tanpa sedikit pun terkontaminasi oleh kesyirikan atau riya. Allah berfirman, *"Sesunguhnya Kami menurunkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya."* **(Az-Zumar: 2)**
3. Perhatikan dan renungkanlah perputaran matahari dan rembulan berikut pelajaran-pelajaran yang terkandung di dalamnya. Allah berfirman, *"Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Ingatlah Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun."* **(Az-Zumar: 5)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Selagi kamu mampu untuk tidak meminta imbalan apa pun atas dakwahmu selain dari Allah, maka lakukanlah. Allah ﷻ berfirman, *"Katakanlah (hai Muhammad), "Aku tidak meminta upah sedikitpun padamu atas dakwahku dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan."* **(Shad: 86)**
2. Allah ﷻ hanya berkenan menerima ibadah yang murni, tulus dan ikhlas hanya untuk-Nya, maka berusahalah agar semua amalan kamu adalah seperti itu. Allah berfirman, *"Sesunguhnya Kami menurunkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya."* **(Az-Zumar: 2)**
3. Cela dan kecamlah kebohongan dan fitnahan terhadap Allah, Rasul-Nya dan orang-orang Mukmin. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar."* **(Az-Zumar: 3)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak."* **(Az-Zumar: 6)**

Yaitu yang disebutkan dalam Surat Al-An'am, *"(Yaitu) delapan binatang yang berpasangan, sepasang domba, sepasang dari kambing"* **(Al-An'am: 143)**

Dan *"Dan sepasang dari unta dan sepasang dari lembu."* **(Al-An'am: 144)**

Alasan kenapa binatang-binatang tersebut adalah yang disebutkan secara khusus di sini, padahal di sana juga terdapat binatang-binatang lain yang diturunkan untuk kemashlahatan para hamba; karena binatang-binatang ternak tersebut memiliki banyak manfaat yang cakupannya umum dan luas. Di samping itu, binatang-binatang ternak tersebut merupakan binatang ternak yang memiliki nilai khusus dan memiliki sejumlah peruntukan yang tidak dimiliki oleh binatang lain, seperti untuk kurban, *hadyu*, akikah, membayar diyat dan berlaku kewajiban zakat di dalamnya. (As-Sa'di: 719)

Pertanyaan: Apa alasan di balik penyebutan delapan binatang ternak berpasangan tersebut secara khusus di sini?

Jawaban: .....

2. *"Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan."* **(Az-Zumar: 6)**

Kalimat "kejadian demi kejadian" di sini maksudnya adalah, bahwa manusia pada awalnya berupa *nuthfah* (sperma), kemudian *alaqah* (segumpal darah), dan kemudian *mudhghah* (segumpal daging) hingga berbentuk janin secara sempurna, kemudian ditiupkan ruh ke dalamnya. (Ibnu Jazi: 2/264)

Pertanyaan: Ayat di atas menjelaskan tentang lemahnya makhluk dan kuasa Sang Khaliq; coba jelaskan hal itu!

Jawaban: .....

3. *"Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan."* **(Az-Zumar: 6)**

Dalam tiga kegelapan di sini maksudnya adalah kegelapan perut, kegelapan rahim, dan kegelapan plasenta. (Al-Jaza'iri: 4/468)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan tiga kegelapan yang disebutkan dalam ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan Yang mempunyai kerajaan."* **(Az-Zumar: 6)**

Dalam ayat ini, Allah menyebutkan sifat rububiyah-Nya, untuk mengingatkan mereka akan nikmat diperadakan dan nikmat disediakan segenap persediaan yang menjamin keberlangsungan hidup, dan inilah makna rububiyah. Juga sebagai pengantar untuk pernyataan tentang sikap mereka yang kufur terhadap nikmat-Nya yang akan disebutkan dalam ayat berikutnya, yaitu, *"Jika kamu kafir, maka sesungguhnya Allah tidak memerlukan (iman)mu dan Dia tidak meridhai kekafiran bagi hamba-Nya."* **(Az-Zumar: 7)** (Ibnu 'Asyur: 23/336)

خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنزَلَ لَكُم
مِّنَ ٱلْأَنْعَٰمِ ثَمَٰنِيَةَ أَزْوَٰجٍ ۚ يَخْلُقُكُمْ فِى بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ
خَلْقًا مِّنۢ بَعْدِ خَلْقٍ فِى ظُلُمَٰتٍ ثَلَٰثٍ ۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ
ٱلْمُلْكُ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ ۝٦ إِن تَكْفُرُوا۟ فَإِنَّ
ٱللَّهَ غَنِىٌّ عَنكُمْ ۖ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ ٱلْكُفْرَ ۖ وَإِن تَشْكُرُوا۟ يَرْضَهُ
لَكُمْ ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ۝٧
وَإِذَا مَسَّ ٱلْإِنسَٰنَ ضُرٌّ دَعَا رَبَّهُۥ مُنِيبًا إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا خَوَّلَهُۥ نِعْمَةً
مِّنْهُ نَسِىَ مَا كَانَ يَدْعُوٓا۟ إِلَيْهِ مِن قَبْلُ وَجَعَلَ لِلَّهِ أَندَادًا لِّيُضِلَّ
عَن سَبِيلِهِۦ ۚ قُلْ تَمَتَّعْ بِكُفْرِكَ قَلِيلًا ۖ إِنَّكَ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلنَّارِ
۝٨ أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْءَاخِرَةَ
وَيَرْجُوا۟ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ
لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ۝٩ قُلْ يَٰعِبَادِ ٱلَّذِينَ
ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ فِى هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ
وَأَرْضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى ٱلصَّٰبِرُونَ أَجْرَهُم بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝١٠

Pertanyaan: Apa faedah dan alasan Allah ﷻ menyebutkan sifat rububiyah-Nya dalam ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (adzab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?"* **(Az-Zumar: 9)**

Alasan kenapa ibadah di waktu malam adalah yang disebutkan secara khusus di sini, karena ibadah di waktu malam lebih efektif dalam menjadikan hati fokus mengingat Allah secara total, lebih menjamin untuk terhindar dari riya, dan lebih kuat dalam membuktikan sikap memprioritaskan ibadah kepada Allah atas pemenuhan keinginan pribadi untuk menikmati istirahat dan tidur. Sebab, waktu-waktu malam merupakan waktu di mana dorongan untuk istirahat dan bersantai lebih kuat.

Dipindai dengan CamScanner

Ketika seseorang lebih memilih untuk beribadah di waktu-waktu seperti itu, maka hatinya tersinari oleh kecintaan untuk mendekatkan diri kepada Allah ﷻ, *"Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyu') dan bacaan di waktu itu lebih berkesan."* **(Al-Muzzammil: 6)** (Ibnu 'Asyur: 23/346)

Pertanyaan: Kenapa ayat ini menyebutkan secara khusus waktu malam untuk beribadah?

Jawaban:.....

6. *"Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas."* **(Az-Zumar: 10)**

Ayat ini merupakan nash yang bersifat umum bahwa setiap orang yang berbuat kebaikan di dunia ini, maka ia pasti akan mendapatkan kebaikan, apalagi orang yang beriman di suatu negeri di mana ia ditindas dan dihinakan. Akan tetapi, bumi Allah itu luas, sehingga jika memang kalian di suatu tempat dihalang-halangi dari beribadah kepada-Nya, maka berpindahlah ke tempat lain. (As-Sa`di: 721)

Pertanyaan: Kenapa Allah menyebutkan bahwa bumi-Nya luas setelah menjelaskan bahwa setiap orang yang berbuat baik pasti akan mendapat kebaikan?

Jawaban:.....

7. *"Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas."* **(Az-Zumar: 10)**

Ali bin Abu Thalib ﷺ berkata, "Setiap orang yang menjalankan ketaatan diberi pahala dengan ditakar dan ditimbang, kecuali orang-orang yang sabar, maka pahalanya diberikan dengan cakupan tanpa ditakar, ditimbang, dan dihitung."

Diceritakan bahwa kelak pada hari kiamat, orang-orang yang mengalami musibah dan ujian di dunia didatangkan untuk diberi pahala, namun caranya tidak dengan menggunakan timbangan dan tidak pula berdasarkan buku catatan amal mereka, akan tetapi dengan cara dituangkan secara melimpah tanpa hitungan. Hal itu sampai membuat orang-orang yang tidak mengalami musibah dan bencana ketika di dunia mengharapkan seandainya dulu mereka diuji meski dengan cara tubuh-tubuh mereka digunting-gunting, karena mereka melihat keutamaan begitu besar yang didapatkan oleh orang-orang yang mengalami musibah dan ujian di dunia tersebut." (Al-Baghawi: 4/9)

Pertanyaan: Bagaimana bentuk pahala yang didapatkan oleh orang-orang yang sabar di sisi Allah ﷻ diberikan tanpa hitungan?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ثَمَٰنِيَةَ أَزْوَٰجٍ	Delapan macam pasangan jantan dan betina dari jenis unta, sapi, domba dan kambing
فِى ظُلُمَٰتِ ثَلَٰثٍ	Dalam kegelapan yang tiga, yaitu kegelapan perut, rahim dan plasenta
فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ	Bertanya bagaimana kalian bisa berpaling dari beribadah kepada-Nya? Heranannya
خَوَّلَهُۥ	Memberikan
قَٰنِتٌ	Orang yang taat, tunduk dan patuh kepada Allah ﷻ
يُوَفَّى	Diberi secara penuh

PRAKTIK AYAT

1. Berbaktilah kepada ibumu yang Allah telah menciptakan kamu di dalam perutnya. Allah berfiman, *"Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan."* **(Az-Zumar: 6)**
2. Bersedekahlah kepada orang miskin sebagai bentuk ungkapan syukur kepada Allah atas nikmat-nikmat-Nya yang tiada henti selalu tercurahkan kepadamu. Allah berfiman, *"Dan jika kamu bersyukur, niscaya Dia meridhai bagimu kesyukuranmu itu."* **(Az-Zumar: 7)**
3. Laksanakanlah qiyamulail, lalu panjatkanlah doa, *"Allahumma Inni Arju Rahmatak wa Akhsya Adzabak Inna Adzabakal Jadd bil Kuffari Mulhaq."* (Ya Allah, hamba senantiasa mengharap rahmat-Mu dan takut dari adzab-Mu, sesungguhnya adzab-Mu pasti menimpa orang-orang kafir.) Allah berfiman, *"Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang dia takut kepada (adzab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?"* **(Az-Zumar: 9)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jadilah kamu orang yang tetap mengingat dan mengenal Tuhanmu di kala makmur sebagaimana kamu mengingat dan mengenal Tuhanmu di kala susah. Allah berfiman, *"Kemudian apabila Tuhan memberikan nikmat-Nya kepadanya, maka lupalah ia akan kemudharatan yang pernah dia berdoa (kepada Allah) untuk (menghilangkannya) sebelum itu,"* **(Az-Zumar: 8)**
2. Allah meninggikan kedudukan orang yang berilmu, maka jadilah kamu termasuk golongan orang yang berilmu. Allah berfiman, *"Katakanlah, "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."* **(Az-Zumar: 9)**
3. Jadilah kamu termasuk orang yang senantiasa memelihara sifat sabar, sebab pahala orang yang sabar adalah tiada terhitung. Allah berfiman, *"Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas."* **(Az-Zumar: 10)**

JUZ 23

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Katakanlah, "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama, dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri."* **(Az-Zumar: 11-12)**

Jika ada yang bertanya bagaimana kata *"wa umirtu* (dan aku diperintahkan)" dikonjungsikan kepada kata *"umirtu"* padahal kedua kata itu memiliki makna yang sama? Maka jawabannya adalah, bahwa perintah yang pertama adalah perintah untuk beribadah dan ikhlas, sementara perintah yang kedua adalah perintah untuk menjadi seorang Muslim yang paling dahulu, dan itu merupakan dua makna yang berbeda. (Ibnu Jazi: 2/266)

Pertanyaan: Pengulangan kata *"umirtu"* pada kedua ayat ini menekankan pada dua perintah; apa dua perintah itu?

Jawaban:.....

2. *"Dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri."* **(Az-Zumar: 12)**

Sebab, aku (Nabi Muhammad ﷺ) adalah penyeru dan penunjuk makhluk menuju kepada Tuhan mereka, maka itu artinya aku mestilah menjadi orang yang paling pertama mempraktikkan apa yang aku perintahkan dan menjadi orang yang paling pertama berislam.

Hal ini juga mesti dipraktikkan oleh orang yang mengaku sebagai pengikut Nabi Muhammad ﷺ. (As-Sa'di: 721)

Pertanyaan: Al-Qur'an mendorong supaya berpegang teguh pada agama; coba jelaskan hal itu berdasarkan ayat ini!

Jawaban:.....

3. *"Katakanlah, "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugi pada diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat." Ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata."* **(Az-Zumar: 15)**

Yakni, mereka berpisah dengan keluarga mereka dan tidak pernah bertemu dengannya, baik karena keluarga mereka masuk surga sementara mereka masuk neraka, atau mereka dan keluarga mereka sama-sama masuk neraka, akan tetapi mereka tidak akan berkumpul dengan keluarga mereka dan tidak pula ada kebahagiaan bagi mereka. (Ibnu Katsir: 4/49)

Pertanyaan: Seandainya para pendurhaka masuk neraka bersama-sama dengan keluarga mereka, apakah mereka akan merasakan kebahagiaan dengan keberadaan keluarga mereka bersama-sama dengan mereka di neraka?

Jawaban:.....

4. *"Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya."* **(Az-Zumar: 18)**

Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata, "Yaitu orang yang mendengarkan perkataan yang baik dan perkataan yang buruk, lalu ia berbicara dengan perkataan yang baik tersebut dan menjauhi perkataan yang buruk itu dengan tidak berbicara dengannya."

قُلْ إِنِّيٓ أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ ٱللَّهَ مُخْلِصًا لَّهُ ٱلدِّينَ ﴿١١﴾ وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ
أَوَّلَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿١٢﴾ قُلْ إِنِّيٓ أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّى عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ
﴿١٣﴾ قُلِ ٱللَّهَ أَعْبُدُ مُخْلِصًا لَّهُۥ دِينِى ﴿١٤﴾ فَٱعْبُدُوا۟ مَا شِئْتُم مِّن دُونِهِۦ ۗ
قُلْ إِنَّ ٱلْخَـٰسِرِينَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ ۗ
أَلَا ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْخُسْرَانُ ٱلْمُبِينُ ﴿١٥﴾ لَهُم مِّن فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِّنَ ٱلنَّارِ
وَمِن تَحْتِهِمْ ظُلَلٌ ۚ ذَٰلِكَ يُخَوِّفُ ٱللَّهُ بِهِۦ عِبَادَهُۥ ۚ يَـٰعِبَادِ فَٱتَّقُونِ ﴿١٦﴾
وَٱلَّذِينَ ٱجْتَنَبُوا۟ ٱلطَّـٰغُوتَ أَن يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ لَهُمُ ٱلْبُشْرَىٰ ۚ
فَبَشِّرْ عِبَادِ ﴿١٧﴾ ٱلَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ ٱلْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُۥ ۚ
أُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ هَدَىٰهُمُ ٱللَّهُ ۖ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمْ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَـٰبِ ﴿١٨﴾
أَفَمَنْ حَقَّ عَلَيْهِ كَلِمَةُ ٱلْعَذَابِ أَفَأَنتَ تُنقِذُ مَن فِى ٱلنَّارِ ﴿١٩﴾
لَـٰكِنِ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ رَبَّهُمْ لَهُمْ غُرَفٌ مِّن فَوْقِهَا غُرَفٌ مَّبْنِيَّةٌ ۖ تَجْرِى
مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَـٰرُ ۖ وَعْدَ ٱللَّهِ ۖ لَا يُخْلِفُ ٱللَّهُ ٱلْمِيعَادَ ﴿٢٠﴾ أَلَمْ تَرَ
أَنَّ ٱللَّهَ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَسَلَكَهُۥ يَنَـٰبِيعَ فِى ٱلْأَرْضِ ثُمَّ
يُخْرِجُ بِهِۦ زَرْعًا مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهُۥ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَىٰهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ
يَجْعَلُهُۥ حُطَـٰمًا ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَذِكْرَىٰ لِأُو۟لِى ٱلْأَلْبَـٰبِ ﴿٢١﴾

Ada yang mengatakan bahwa maksudnya adalah, orang-orang yang mendengarkan Al-Qur'an dan selain Al-Qur'an, lalu mereka lebih memilih untuk mengikuti Al-Qur'an. (Al-Qurthubi: 18/260)

Pertanyaan: Bagaimana bentuk mendengarkan perkataan dan mengikuti yang paling baik di antara perkataan yang didengar itu?

Jawaban:.....

5. *"Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal."* **(Az-Zumar: 18)**

Yakni jenis perkataan, mencakup setiap bentuk perkataan. Jadi, mereka mendengarkan jenis perkataan untuk selanjutnya memilah antara mana yang mesti dipilih dan mana yang mesti dijauhi dan ditinggalkan. Oleh karena itu, mereka itulah orang-orang yang memiliki kecerdasan akal, karena mereka mampu memilah perkataan dan mengikuti perkataan yang paling baik. Dan sudah barang tentu perkataan yang terbaik secara

Dipindai dengan CamScanner

mutlak adalah firman Allah dan sabda Rasul-Nya, sebagaimana firman-Nya dalam ayat, *"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya)."* **(Az-Zumar: 23)**

Orang yang tidak memilah dan membedakan di antara perkataan mana yang baik dan mana yang buruk, bukanlah termasuk orang yang memiliki akal sehat dan normal. Sedangkan orang yang bisa memilah dan membedakan antara mana perkataan yang baik dan mana perkataan yang buruk, akan tetapi hawa nafsunya mengalahkan akalnya, sehingga akalnya justru mengikuti hawa nafsunya, maka ia itu orang yang kurang akal. (As-Sa'di: 722)

Pertanyaan: Bagaimana kamu menilai seseorang itu memiliki akal pikiran sehat dan bijaksana?

Jawaban:.....

6. *"Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal."* **(Az-Zumar: 18)**

Yakni, mereka mendengarkan Al-Qur'an, lalu mempraktikkan yang paling baik, yakni seperti lebih memilih untuk memaafkan daripada menuntut balas dan hal-hal semacam itu. (Ibnu Jazi: 2/267)

Pertanyaan: Berdasarkan sejumlah keterangan dalam tafsir ayat ini, bagaimana seseorang mengikuti perkataan yang paling baik?

Jawaban:.....

7. *"Apakah (kamu hendak mengubah nasib) orang-orang yang telah pasti ketentuan adzab atasnya? Apakah kamu akan menyelamatkan orang yang berada dalam api neraka?"* **(Az-Zumar: 19)**

Ayat ini menggambarkan tentang betapa besar keinginan dan tekad Nabi ﷺ dalam upaya menjadikan mereka bisa mendapat hidayah, sementara mereka tenggelam dalam kondisi dan perilaku yang menjadikan mereka layak mendapatkan adzab. Hal itu dengan menyerupakan beliau seperti orang yang berupaya ingin menyelamatkan seseorang yang terjatuh di tengah kobaran api, sementara api sudah meliputi dirinya dari semua sisi. (Ibnu 'Asyur: 23/371)

Pertanyaan: Coba jelaskan dan gambarkan besarnya tekad dan keinginan Nabi ﷺ dalam usaha menunjuki makhluk berdasarkan ayat ini!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ظُلَلٌ مِّنَ ٱلنَّارِ	Lapisan-lapisan adzab api neraka berbentuk seperti lapisan langit-langit bangunan kanopi
ٱلطَّٰغُوتَ	Sembahan-sembahan selain Allah seperti berhala dan setan
وَأَنَابُوٓاْ	Dan mereka insyaf kembali kepada Allah dan taat
فَسَلَكَهُۥ يَنَٰبِيعَ	Memasukkannya ke dalam sumber-sumber mata air dan tempat-tempat aliran air
يَهِيجُ	Mengering
حُطَٰمًا	Hancur remuk berkeping-keping

PRAKTIK AYAT

1. Bekerjasamalah dengan salah satu anggota keluargamu untuk mengerjakan suatu amal shaleh, dengan harapan semoga kamu sekalian menjadi orang-orang yang selamat dan beruntung kelak pada hari kiamat. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang mengalami kerugian pada diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat." Ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata."* **(Az-Zumar: 15)**
2. Dengarkanlah sejumlah ayat Al-Quran dan praktikkan isinya. Allah berfirman, *"Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal."* **(Az-Zumar: 18)**
3. Dengarkanlah ceramah atau pengajian di masjid, lalu praktikkanlah isinya. Allah berfirman, *"Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal."* **(Az-Zumar: 18)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Tulus ikhlas dalam beragama dan beribadah merupakan salah satu sifat mulia Nabi ﷺ. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama."* **(Az-Zumar: 11)**
2. Manusia berakal akan selalu mengingat adzab besar yang menanti setiap kali dirinya memiliki keinginan untuk berbuat maksiat. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Sesungguhnya aku takut akan siksaan hari yang besar jika aku durhaka kepada Tuhanku."* **(Az-Zumar: 13)**
3. Orang yang paling parah kerugiannya adalah orang yang mengalami kerugian pada dirinya dan keluarganya kelak di hari kiamat. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat." Ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata."* **(Az-Zumar: 15)**

Dipindai dengan CamScanner

أَفَمَن شَرَحَ ٱللَّهُ صَدْرَهُۥ لِلْإِسْلَٰمِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِّن رَّبِّهِۦ ۚ فَوَيْلٌ
لِّلْقَٰسِيَةِ قُلُوبُهُم مِّن ذِكْرِ ٱللَّهِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢٢﴾
ٱللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ ٱلْحَدِيثِ كِتَٰبًا مُّتَشَٰبِهًا مَّثَانِىَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ
جُلُودُ ٱلَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ
إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَى ٱللَّهِ يَهْدِى بِهِۦ مَن يَشَآءُ ۚ وَمَن
يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنْ هَادٍ ﴿٢٣﴾ أَفَمَن يَتَّقِى بِوَجْهِهِۦ سُوٓءَ
ٱلْعَذَابِ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ وَقِيلَ لِلظَّٰلِمِينَ ذُوقُوا۟ مَا كُنتُمْ تَكْسِبُونَ
﴿٢٤﴾ كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَأَتَىٰهُمُ ٱلْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ
لَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٥﴾ فَأَذَاقَهُمُ ٱللَّهُ ٱلْخِزْىَ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَعَذَابُ
ٱلْءَاخِرَةِ أَكْبَرُ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾ وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِى
هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ مِن كُلِّ مَثَلٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا
غَيْرَ ذِى عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٢٨﴾ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا رَّجُلًا فِيهِ
شُرَكَآءُ مُتَشَٰكِسُونَ وَرَجُلًا سَلَمًا لِّرَجُلٍ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا ۚ
ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٩﴾ إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُم
مَّيِّتُونَ ﴿٣٠﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ عِندَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُونَ ﴿٣١﴾

TADABUR AYAT

1. *"Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam, lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)?"* **(Az-Zumar: 22)**

Dalam ayat ini, dipilih kata *"syaraha"* (melapangkan) untuk menunjukkan pengertian makna menerima Islam. Hal itu karena, ajaran-ajaran Islam, akhlak dan adabnya akan memberikan seorang Muslim rasa bahagia dan senang dengan keadaannya, rasa suka cita karena mendapatkan ridha Tuhannya, serta merasa ringan menghadapi berbagai musibah dan cobaan. Hal itu karena ia yakin bahwa dirinya berada di atas kebenaran, bahwa dia akan mendapat pahala atas musibah dan kesulitan yang dialaminya. Juga, karena ia senantiasa mengharapkan rahmat Tuhannya di dunia dan akhirat, serta hatinya tidak dikeruhkan oleh rasa ragu, bimbang, dan bingung. (Ibnu 'Asyur: 23/380)

Pertanyaan: Jelaskan relevansi antara pemilihan kata *"syaraha"* dan pengertian makna menerima Islam yang ditunjukkannya!

Jawaban: .....

2. *"Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata."* **(Az-Zumar: 22)**

Malik bin Dinar berkata, "Tidak ada hukuman yang lebih besar bagi seorang hamba dari hukuman berupa kerasnya hati, dan Allah ﷻ tidak murka terhadap suatu kaum melainkan Dia akan mencabut rahmat dari mereka." (Al-Baghawi: 4/12)

Pertanyaan: Apa hukuman paling besar yang menimpa seorang hamba?

Jawaban: .....

3. *"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik,"* **(Az-Zumar: 23)**

Al-Qur'an merupakan perkataan yang paling baik, artinya adalah bahwa Al-Qur'an merupakan berita yang paling mulia. Sebab, Al-Qur'an memuat berita-berita terbaik dan paling mulia, yaitu makna-makna yang bermanfaat dan komprehensif mencakup pokok-pokok keimanan, prinsip-prinsip syariat, dasar-dasar dalil, catatan tentang besarnya alam semesta berikut dengan segala isinya, catatan tentang keajaiban penciptaan manusia, akal, menebarkan adab dan etika, mengajak dan merangsang akal untuk berpikir, memperhatikan dan menggali kebenaran, serta kefasihan bahasa dan maknanya hingga mencapai tingkatan mukjizat. (Ibnu 'Asyur: 23/385)

Pertanyaan: Coba jelaskan alasan kenapa Al-Qur'an merupakan perkataan yang paling baik!

Jawaban: .....

4. *"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang,"* **(Az-Zumar: 23)**

Yakni digandakan dan diulang-ulang penyebutan isi dan kandungan Al-Qur'an dalam bentuk berpasangan, seperti kisah dan hukum, janji dan ancaman, sifat-sifat orang baik dan sifat-sifat orang jahat, nama-nama dan sifat-sifat Allah ﷻ, dan lain sebagainya.

Juga, bahwa makna-makna tersebut bagi hati adalah seumpama seperti air bagi pepohonan. Sebagaimana pepohonan akan mengalami penyusutan kualitas bahkan rusak dan mati jika jarang mendapatkan pengairan, sebaliknya pepohonan akan tumbuh subur dan menghasilkan buah yang bermanfaat jika rutin diberi pengairan, maka demikian pula halnya dengan hati, yaitu senantiasa butuh untuk disirami dengan makna-makna firman Allah secara rutin dan berulang-ulang.

Demikianlah, hendaknya orang yang membaca Al-Qur'an dan mentadaburi makna-maknanya jangan sampai melewatkan aspek tadabur di setiap ayat yang ia baca. Sebab, dengan begitu, ia akan memperoleh kebaikan yang banyak dan kemanfaatan yang melimpah. (As-Sa'di: 723)

Pertanyaan: Sebagian makna dalam Al-Qur'an ada yang disebutkan secara berulang-ulang di berbagai tempat dalam Al-Qur'an; apa hikmah di balik penyebutan secara berulan-ulang tersebut?

Jawaban: .....

5. *"Gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu*

Dipindai dengan CamScanner

Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpin pun." **(Az-Zumar: 23)**

Mungkin di sini muncul pertanyaan, "Kenapa dalam kalimat yang pertama hanya disebutkan kulit saja." Kemudian setelah itu pada kalimat selanjutnya ditambah dengan penyebutan hati di samping kulit?

Jawabannya adalah, karena pada kalimat yang pertama, kata yang digunakan adalah *"taqsya'irru"* (gemetar dan merinding), dan kondisi ini merupakan kondisi yang hanya dialami oleh kulit. Kemudian, pada kalimat berikutnya, kata yang digunakan adalah *"talinu"* (reda dan tenang), dan kondisi ini merupakan kondisi yang bisa dialami oleh kulit dan hati. Jadi, pertama-tama mereka merasa gemetar dan merinding karena takut, kemudian merasa reda dan tenang dengan lahirnya pengharapan. (Ibnu Jazi: 2/268)

Pertanyaan: Kenapa pada kalimat yang pertama hanya disebutkan kulit saja, sementara pada kalimat yang kedua disebutkan hati di kulit?

Jawaban:.....

6. *"Maka apakah orang-orang yang menoleh dengan mukanya menghindari adzab yang buruk pada hari kiamat (sama dengan orang Mukmin yang tidak kena adzab)?"* **(Az-Zumar: 24)**

Adzab besar mendatanginya, lalu ia coba memalingkan wajahnya untuk menghindari adzab tersebut. Wajah merupakan bagian tubuh yang paling mulia dan paling sensitif, sehingga adzab sekecil apa pun sudah bisa menimbulkan rasa sakit pada wajah. Dia hanya bisa memalingkan wajahnya untuk mencoba menghindari adzab, karena saat itu tangan dan kakinya dalam kondisi terbelenggu. (As-Sa'di: 723)

Pertanyaan: Kenapa para penghuni neraka mencoba menghindari adzab dengan memalingkan wajahnya?

Jawaban:.....

7. *"Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia dalam Al-Qur'an ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran."* **(Az-Zumar: 27)**

Di antara aspek-aspek keistimewaan Al-Qur'an, perumpamaan-perumpamaan Al-Qur'an adalah yang disebutkan secara khusus dalam ayat ini. Hal itu bertujuan untuk merangsang mereka supaya menggunakan akal dan hati mereka untuk mentadaburi salah satu aspek kemukjizatan Al-Qur'an yang agung, yaitu kefasihan perumpamaan-perumpamaan Al-Qur'an. Sebab, para pakar retorika waktu itu berlomba-lomba untuk membuat bahasa-bahasa perumpamaan yang indah dan efektif. (Ibnu 'Asyur: 23/397)

Pertanyaan: Kenapa metode membuat perumpamaan disebutkan secara khusus?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

	Makna
مَّثَانِيَ	Penjelasan tentang hukum, kisah-kisah dan hujjah-hujjah dalam Al-Qur'an disebutkan
تَقْشَعِرُّ	Bergetar dan gemetar
تَلِينُ	Reda dan tenang
عِوَجٍ	Kerancuan
مُتَشَٰكِسُونَ	Saling berselisih

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah bacaan dzikir pagi dan sore, karena hal itu merupakan salah satu sebab dada menjadi lapang. Allah berfirman, *"Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hahya untuk (menerima) agama isiam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hahya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hahya untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata."* **(Az-Zumar: 22)**
2. Bacalah sebuah buku saku yang membahas tentang hal-hal yang bisa mendatangkan kekhusyu'an ketika membaca Al-Qur'an. Allah berfirman, *"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah."* **(Az-Zumar: 23)**
3. Cobalah hari ini kamu membaca Al-Qur'an dengan tadabur secara lebih intensif. Allah berfirman, *"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah."* **(Az-Zumar: 23)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Sadari dan ketahuilah bahwa hidayah sepenuhnya di tangan Allah. Tiada satu orang pun yang memiliki hidayah selain Dia. Maka dari itu, mohonlah hidayah dari-Nya di setiap waktu. Allah berfirman, *"Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpin pun."* **(Az-Zumar: 23)**
2. Barangsiapa tidak memelihara diri dari perbuatan durhaka kepada Allah di dunia, maka dia tidak akan bisa memelihara dirinya dari buruknya adzab pada hari kiamat. Allah berfirman, *"Maka apakah orang-orang yang menoleh dengan mukanya menghindari adzab yang buruk pada hari kiamat (sama dengan orang Mukmin yang tidak kena adzab)? Dan dikatakan kepada orang-orang yang zhalim, "Rasakanlah olehmu balasan apa yang telah kamu kerjakan."* **(Az-Zumar: 24)**
3. Peliharalah senantiasa keyakinan dan kesadaran bahwa semua makhluk pasti akan berujung kepada kematian. Jika memang seperti adanya, maka persiapkanlah diri kamu untuk menghadapi hari itu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya kamu akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati (pula)."* **(Az-**

JUZ 23

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 24

TADABUR AYAT

1. *"Maka siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah dan mendustakan kebenaran ketika datang kepadanya? Bukankah di neraka Jahannam tersedia tempat tinggal bagi orang-orang yang kafir?"* **(Az-Zumar: 32)**

Hal itu karena mereka melakukan berbagai macam bentuk kezhaliman yang besar dan serius. Di antaranya adalah kezhaliman berupa pelanggaran terhadap kehormatan Tuhan dengan memfitnah-Nya. Misalnya seperti dengan membuat-buat kebohongan terkait sifat-sifat-Nya dengan menyatakan bahwa Tuhan memiliki sekutu. Juga seperti dengan membuat-buat kebohongan terhadap-Nya dengan mengklaim bahwa kebatilan yang mereka teguhi itu adalah perintah-Nya.

Di antaranya lagi adalah melakukan kezhaliman terhadap Rasulullah ﷺ dengan mendustakannya dan tidak mempercayainya.

Di antaranya lagi adalah melakukan kezhaliman terhadap Al-Qur'an dengan melabelinya sebagai sesuatu yang batil.

Di antaranya lagi adalah melakukan kezhaliman terhadap orang-orang Mukmin dengan menyakiti mereka.

Di antaranya lagi adalah melakukan kezhaliman terhadap fakta-fakta alam dengan melakukan distorsi terhadap fakta-fakta tersebut dan merusaknya.

Di antaranya lagi adalah melakukan kezhaliman terhadap diri mereka sendiri dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan diri mereka terjerembab ke dalam adzab yang kekal. (Ibnu 'Asyur: 24/5)

Pertanyaan: Coba sebutkan beberapa bentuk kezhaliman yang menjadikan orang-orang musyrik layak diberi status makhluk yang paling zhalim.

Jawaban:.....

2. *"Dan orang yang membawa kebenaran dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa."* **(Az-Zumar: 33)**

Sebab, semua kriteria ketakwaan seluruhnya berpangkal pada kejujuran menyampaikan kebenaran dan membenarkannya. (As-Sa`di: 724)

Pertanyaan: Apa hubungan ketakwaan dengan kejujuran menyampaikan kebenaran dan membenarkannya?

Jawaban:.....

3. *"Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-Nya. Dan mereka mempertakuti kamu dengan (sembahan-sembahan) yang selain Allah."* **(Az-Zumar: 36)**

Dalam ayat ini, Rasulullah ﷺ disebut dengan ungkapan "hamba-Nya." Penggunaan sebutan ini untuk Rasulullah ﷺ mengandung makna yang agung, yaitu pemuliaan, penghargaan, dan penghormatan bagi beliau, serta penegasan bahwa Allah tidak akan menyerahkan beliau kepada musuh-musuhnya. (Ibnu 'Asyur: 24/13)

Pertanyaan: Coba jelaskan kenapa ayat ini disebut mengandung penghargaan dan penghormatan Allah ﷻ kepada Rasul-Nya!

Jawaban:.....

4. *"Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-Nya. Dan mereka mempertakuti kamu dengan (sembahan-sembahan) yang selain Allah."* **(Az-Zumar: 36)**

Kalimat, *"Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-Nya"* mengandung makna menguatkan mental Nabi ﷺ. Sebab, waktu itu, orang-orang kafir Quraisy berupaya melemahkan mental beliau dengan cara berusaha memunculkan rasa takut dalam diri beliau kepada berhala-berhala mereka dengan berkata, "Wahai Muhammad, hati-hati, kamu akan menjadi gila atau tertimpa penyakit karena kamu telah begitu lancang mencaci-maki berhala-berhala kami itu." Lalu, turunlah ayat

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن كَذَبَ عَلَى ٱللَّهِ وَكَذَّبَ بِٱلصِّدْقِ
إِذْ جَآءَهُۥٓ ۚ أَلَيْسَ فِى جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾ وَٱلَّذِى
جَآءَ بِٱلصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِۦٓ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾
لَهُم مَّا يَشَآءُونَ عِندَ رَبِّهِمْ ۚ ذَٰلِكَ جَزَٰٓؤُا۟ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٣٤﴾
لِيُكَفِّرَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ أَسْوَأَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ وَيَجْزِيَهُمْ أَجْرَهُم
بِأَحْسَنِ ٱلَّذِى كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٣٥﴾ أَلَيْسَ ٱللَّهُ بِكَافٍ
عَبْدَهُۥ ۖ وَيُخَوِّفُونَكَ بِٱلَّذِينَ مِن دُونِهِۦ ۚ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ
فَمَا لَهُۥ مِنْ هَادٍ ﴿٣٦﴾ وَمَن يَهْدِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِن مُّضِلٍّ ۗ
أَلَيْسَ ٱللَّهُ بِعَزِيزٍ ذِى ٱنتِقَامٍ ﴿٣٧﴾ وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ۚ قُلْ أَفَرَءَيْتُم مَّا تَدْعُونَ
مِن دُونِ ٱللَّهِ إِنْ أَرَادَنِىَ ٱللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَٰشِفَٰتُ
ضُرِّهِۦٓ أَوْ أَرَادَنِى بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَٰتُ رَحْمَتِهِۦ ۚ
قُلْ حَسْبِىَ ٱللَّهُ ۖ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ ٱلْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٣٨﴾ قُلْ يَٰقَوْمِ
ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَٰمِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾
مَن يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٤٠﴾

Dipindai dengan CamScanner

ini. (Ibnu 'Athiyyah: 4/532)

Pertanyaan: Bagaimana semestinya sikap seorang Mukmin ketika ia ditakut-takuti dengan makhluk? Coba jelaskan berdasarkan ayat ini!

Jawaban: .....

5. *"Bukankah Allah Maha Perkasa lagi mempunyai (kekuasaan untuk) mengadzab?"* **(Az-Zumar: 37)**

Jika mereka mengakui bahwa Allah memiliki dua sifat tersebut, maka mestinya mereka sadar dan tahu bahwa Allah ﷻ cukup untuk melindungi hamba-Nya dengan kemahaperkasaan-Nya, sehingga tidak akan ada satu orang pun yang bisa menimpakan suatu keburukan terhadap hamba-Nya, dan dengan kuasa-Nya untuk membalas orang-orang yang ingin mencelakai hamba-Nya. (Ibnu 'Asyur: 24/15)

Pertanyaan: Apa relevansi ayat ini ditutup dengan dua sifat Allah ﷻ, yaitu Maha Perkasa dan Maha Kuasa untuk membalas?

Jawaban: .....

6. *"Katakanlah, "Hai kaumku, berbuatlah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan berbuat (pula), maka kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan mendapat siksa yang menghinakannya dan lagi ditimpa oleh adzab yang kekal."* **(Az-Zumar: 39-40)**

Setelah Allah ﷻ menyampaikan mauizhah kepada mereka dengan maksimal, memaparkan kepada mereka hujjah-hujjah yang paling jelas, kuat dan tak terbantahkan, dan meneguhkan mental Rasulullah ﷺ dengan seteguh-teguhnya, maka setelah itu semua, tentu Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya supaya membiarkan mereka dan mempersilahkan mereka mau berbuat apa saja, meski sebentar lagi beliau pasti akan menjadi pemenang, dan memastikan kepada mereka, bahwa mereka pasti akan mengalami kerugian. (Ibnu 'Asyur: 24/19)

Pertanyaan: Apa relevansi ayat ini dengan ayat-ayat sebelumnya?

Jawaban: .....

7. *"Siapa yang akan mendapat siksa yang menghinakannya dan lagi ditimpa oleh adzab yang kekal."* **(Az-Zumar: 40)**

Siksa yang menghinakan di sini adalah seperti terbunuh, menjadi tawanan, kelaparan, dan paceklik. Siksa ini dialami oleh orang-orang musyrik pada saat di Makkah dan pada saat kejadian perang Badar.

Ditimpa adzab yang kekal, maksudnya adalah adzab neraka di akhirat. Kami berlindung kepada Allah dari dua macam adzab tersebut, yaitu adzab yang menghinakan di kehidupan dunia dan adzab neraka di akhirat. (Al-Jaza'iri, 4/490)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara adzab yang menghinakan dan adzab yang kekal?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِٱلصِّدْقِ	Kebenaran
مَثْوًى	Tempat tinggal
حَسْبِىَ	Cukup bagiku
مَكَانَتِكُمْ	Menurut keadaan yang kalian inginkan dan sukai untuk diri kalian
يُخْزِيهِ	Yang menghinakannya

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang, berusahalah untuk senantiasa mengatakan kebenaran baik di kala serius maupun bercanda. Allah berfiman, *"Dan orang yang membawa kebenaran dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa."* **(Az-Zumar: 33)**
2. Panjatkanlah doa, *"Allahumma Yaa Muqalibal Qulub Tsabit Qalbi ala Dinik."* (Wahai Yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu.) Allah berfiman, *"Dan barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada seorangpun yang dapat menyesatkannya."* **(Az-Zumar: 37)**
3. Bacalah doa berikut, *"Hasbiyallahu laa Ilaha illa Huwa Alaihi Tawakaltu wa Huwa Rabbul Arsyil Azhim."* (Cukup bagiku Allah tiada Ilah selain hanya Dia, hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia Tuhan Yang memiliki Arsy yang agung.) Allah berfiman, *"Katakanlah, "Cukuplah Allah bagiku." Kepada-Nya lah bertawakkal orang-orang yang berserah diri."* **(Az-Zumar: 38)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. *Shidq* (benar, jujur, dan tulus) memiliki signifikansi yang sangat besar dalam ketakwaan kepada Allah ﷻ. Maka dari itu, jadilah kamu orang yang jujur dan tulus dengan diri sendiri dan dengan orang lain. Allah berfiman, *"Dan orang yang membawa kebenaran dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa."* **(Az-Zumar: 33)**
2. Apabila kamu sungguh-sungguh, jujur, dan tulus dalam menjalankan peran sebagai hamba Allah dengan sebenar-benarnya, niscaya Dia menjamin kecukupanmu, menjagamu, dan memelihara dirimu. Allah berfiman, *"Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-hambaNya."* **(Az-Zumar: 36)**
3. Hendaklah rasa takutmu kepada Allah adalah yang lebih besar, meski siapa pun yang kamu hadapi. Allah berfiman, *"Dan mereka mempertakuti kamu dengan (sembahan-sembahan) yang selain Allah."* **(Az-Zumar: 36)**

Dipindai dengan CamScanner

إِنَّآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ لِلنَّاسِ بِٱلْحَقِّ ۖ فَمَنِ ٱهْتَدَىٰ
فَلِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۖ وَمَآ أَنتَ عَلَيْهِم
بِوَكِيلٍ ﴿٤١﴾ ٱللَّهُ يَتَوَفَّى ٱلْأَنفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَٱلَّتِى
لَمْ تَمُتْ فِى مَنَامِهَا ۖ فَيُمْسِكُ ٱلَّتِى قَضَىٰ عَلَيْهَا ٱلْمَوْتَ
وَيُرْسِلُ ٱلْأُخْرَىٰٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٢﴾ أَمِ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ شُفَعَآءَ ۚ قُلْ
أَوَلَوْ كَانُوا۟ لَا يَمْلِكُونَ شَيْـًٔا وَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٤٣﴾ قُل
لِّلَّهِ ٱلشَّفَٰعَةُ جَمِيعًا ۖ لَّهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ ثُمَّ
إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٤٤﴾ وَإِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَحْدَهُ ٱشْمَأَزَّتْ
قُلُوبُ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَإِذَا ذُكِرَ ٱلَّذِينَ مِن
دُونِهِۦٓ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٥﴾ قُلِ ٱللَّهُمَّ فَاطِرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ عَٰلِمَ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ أَنتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ
فِى مَا كَانُوا۟ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٤٦﴾ وَلَوْ أَنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مَا فِى
ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُۥ مَعَهُۥ لَٱفْتَدَوْا۟ بِهِۦ مِن سُوٓءِ ٱلْعَذَابِ
يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ وَبَدَا لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ مَا لَمْ يَكُونُوا۟ يَحْتَسِبُونَ ﴿٤٧﴾

TADABUR AYAT

1. *"Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya."* **(Az-Zumar: 42)**

Dalam ayat ini, Allah bahwa Dia memegang jiwa orang ketika mati. Di sini, Allah meng-idhafah-kan perbuatan tersebut kepada Diri-Nya. Hal ini tidak berarti bertentangan dengan fakta bahwa Allah memasrahkan tugas dan pekerjaan tersebut kepada malaikat maut dan para pembantunya. Hal itu karena ketika Allah meng-idhafah-kan suatu hal kepada Diri-Nya, maka itu atas dasar pertimbangan bahwa Dia lah Yang menciptakan, mengatur dan mengurus segala sesuatu. Sedangkan ketika Allah meng-idhafah-kan suatu hal kepada sebab-sebabnya, maka itu adalah atas dasar pertimbangan bahwa di antara sunnah-Nya dan hikmah-Nya adalah Dia menjadikan tiap-tiap perkara memiliki sebab. (As-Sa'di: 725)

Pertanyaan: Bagaimana kamu mengkompromikan, mensinkronkan dan memadukan antara pernyataan bahwa Allah ﷻ memegang jiwa orang ketika mati, dengan pernyataan bahwa malaikat maut adalah yang memegang jiwa tersebut?

Jawaban: .....

2. *"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berpikir."* **(Az-Zumar: 42)**

Yakni, bukti-bukti petunjuk akan kuasa Allah ﷻ, hal mana Dia tidak pernah keliru dalam memegang ruh yang memang harus dipegang dan melepas ruh yang memang harus dilepas.

Muqatil mengatakan, "Yakni, bukti-bukti petunjuk bagi kaum yang mau berpikir tentang perkara *ba'ts* (Hari Kebangkitan). Yakni, memegang jiwa orang yang tidur dan melepasnya kembali setelah itu, merupakan dalil dan bukti tentang *ba'ts*." (Al-Baghawi: 4/19)

Pertanyaan: Jelaskan aspek bukti petunjuk tentang *ba'ts* pada kenyataan tentang pemegangan jiwa orang yang tidur, kemudian dilepaskan kembali!

Jawaban: .....

3. *"Bahkan mereka mengambil pemberi syafaat selain Allah. Katakanlah, "Dan apakah (kalian mengambilnya juga) meskipun mereka tidak memiliki sesuatupun dan tidak berakal?"* **(Az-Zumar: 43)**

Syafaat merupakan perkara yang bersifat maknawi (abstrak). Oleh karena itu, memiliki syafaat maknanya adalah memenuhi dan mengabulkan syafaat. Ayat ini mengandung makna *tahakum* (sarkastis), karena bagaimana mungkin orang yang tidak berakal bisa memberi syafaat?! Dikarenakan tidak berakal, maka tidak mungkin dikonsepsikan mereka memahami makna syafaat, apalagi sampai mengabulkan permintaan syafaat. Jadi, menjadikan mereka sebagai pihak yang dimintai syafaat merupakan suatu kedunguan. (Ibnu 'Asyur: 24/27)

Pertanyaan: Coba jelaskan aspek sarkasme pada ayat ini terhadap orang-orang musyrik karena mereka menjadikan berhala-berhala sebagai pemberi syafaat!

Jawaban: .....

4. *"Katakanlah, "Hanya kepunyaan Allah syafaat itu semuanya. Kepunyaan-Nya kerajaan langit dan bumi."* **(Az-Zumar: 44)**

Ayat ini merupakan nash yang menegaskan bahwa syafaat kepunyaan Allah semata, sebagaimana firman-Nya, *"Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya?"* **(Al-Baqarah: 255)**

Jadi, tiada yang bisa memberi syafaat kecuali dari syafaat-Nya. (Al-Qurthubi: 18/289)

Pertanyaan: Apakah ada yang memiliki syafaat selain Allah ﷻ?

Jawaban: .....

5. *"Dan apabila hanya nama Allah saja yang disebut, maka kesallah hati orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat; dan apabila nama sembahan-sembahan selain Allah yang disebut, tiba-tiba mereka bergirang hati."* **(Az-Zumar: 45)**

Maknanya adalah, bahwa orang-orang kafir benci tauhid

Dipindai dengan CamScanner

dan menyukai syirik, benci monoteisme dan menyukai politeisme.

Kata *"isyma'azzat"* maknanya adalah jijik dan muak karena begitu benci. (Ibnu Jazi: 2/271)

Pertanyaan: Coba terangkan bagaimana kamu menjadikan ayat ini sebagai dalil bahwa tauhid mencakup amal-amal hati!

Jawaban: .....

6. *"Katakanlah, "Wahai Allah, Pencipta langit dan bumi, Yang mengetahui barang ghaib dan yang nyata, Engkaulah Yang memutuskan di antara hamba-hamba-Mu tentang apa yang selalu mereka memperselisihkannya."* **(Az-Zumar: 46)**

Penyebutan sifat Allah Pencipta langit dan bumi di sini memberikan kesan pengertian tentang sifat kuasa.

Dalam ayat ini, sifat Allah Pencipta langit dan bumi disebutkan lebih dahulu, kemudian disebutkan sifat Maha Mengetahui, karena kesadaran manusia tentang kuasa Allah lebih dulu dari kesadaran mereka akan pengetahuan-Nya. Juga, karena sifat kuasa di sini lebih relevan dengan konteks meminta putusan. Sebab, putusan memiliki makna memaksa, dan itu identik dengan sifat kuasa. (Ibnu 'Asyur: 24/31)

Pertanyaan: Apa relevansi ayat ini dengan ayat sebelumnya?

Jawaban: .....

7. *"Dan jelaslah bagi mereka dari Allah apa yang belum pernah mereka perkirakan."* **(Az-Zumar: 47)**

Diceritakan dari Mujahid, ia berkata, "Mereka mengerjakan amal-amal yang mereka pikir bahwa amal-amal itu adalah amal baik, namun sebenarnya itu adalah amal buruk. Dan mungkin juga maknanya adalah, mereka pikir bahwa mereka akan mendapatkan ampunan tanpa taubat, dan jelaslah bagi mereka dari Allah apa yang belum pernah mereka perkirakan dan prediksikan, yakni masuk neraka.

Sufyan Ats-Tsauri berkata tentang ayat ini, "Sungguh celaka orang-orang yang riya, sungguh celaka orang-orang yang riya. Inilah ayat dan cerita mereka."

Ikrimah bin Ammar berkata, "Ketika sakit keras menjelang ajal, Muhammad bin Al-Munkadir tampak sangat cemas. Lalu, ditanyakan kepadanya, "Kenapa kamu tampak begitu cemas dan takut?" Dia berkata, "Aku takut terhadap sebuah ayat dalam Al-Qur'an, *"Dan jelaslah bagi mereka dari Allah apa yang belum pernah mereka perkirakan."* **(Az-Zumar: 47)** Aku takut dan khawatir akan mendapati suatu kenyataan yang tidak pernah aku perkirakan sebelumnya. (Al-Qurthubi: 18/289)

Pertanyaan: Apakah ada kemungkinan kelak pada hari kiamat kamu mendapati apa yang kamu pikir amal baik ternyata itu amal buruk?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَتَوَفَّى	Memegang
اشْمَأَزَّتْ	Benci dan muak
فَاطِرَ	Pencipta
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ	Tersembunyi dan tampak
يَحْتَسِبُونَ	Menduga dan memprediksi

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah, *"Allahumma Aslamtu Nafsi Ilaika, wa Fawadhtu Amri Ilaika, Alja'tu Zhahri Ilaika Raghbatan wa Rahbatan Ilaika la Malja'a wala Manja Minka Illa Ilaika Amantu bi Kitabikal Ladzi Anzalta wa Bi Nabiyikal Ladzi Arsalta."* (Ya Allah, aku serahkan diri ini kepada-Mu, aku pasrahkan urusanku kepada-Mu, dan aku baringkan punggungku kepada-Mu. Semua karena rasa takutku dan harapku kepada-Mu, tiada tempat berlindung dan tempat menyelamatkan diri dari-Mu melainkan hanya kepada-Mu. Aku beriman kepada Kitab-Mu yang Engkau turunkan dan aku beriman kepada Nabi-Mu yang Engkau utus.) Allah berfirman, *"Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya."* **(Az-Zumar: 42)**
2. Berdzikirlah kepada Allah dengan membaca sejumlah *ma'tsurat* yang beragam. Allah berfirman, *"Dan apabila hanya Nama Allah saja yang disebut, maka kesallah hati orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat; dan apabila nama sembahan-sembahan selain Allah yang disebut, tiba-tiba mereka bergirang hati."* **(Az-Zumar: 45)**
3. Coba deteksi suatu amal yang kamu masih meragukan kebenarannya, lalu tanyakan kepada salah seorang ulama tentang hukumnya. Allah berfirman, *"Dan jelaslah bagi mereka dari Allah apa yang belum pernah mereka perkirakan."* **(Az-Zumar: 47)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Bertafakur sesaat lebih baik daripada qiyamulail tanpa tafakur, sebagaimana hal ini diceritakan dari sebagian generasi Salaf. Allah berfirman, *"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda- tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berpikir."* **(Az-Zumar: 42)**
2. Syafaat seluruhnya sepenuhnya di tangan Allah, maka dari itu, mohonlah syafaat dari-Nya. Allah ﷻ berfirman, *"Katakanlah, "Hanya kepunyaan Allah syafaat itu semuanya."* **(Az-Zumar: 44)**
3. Periksalah senantiasa amalmu, untuk memastikan bahwa niatmu memang betul-betul sudah ikhlas dan amalmu itu benar-benar sudah mencocoki sunnah. Allah berfirman, *"Dan nampak jelaslah bagi mereka dari Allah apa yang belum pernah mereka perkirakan."* **(Az-Zumar: 47)**

Dipindai dengan CamScanner

وَبَدَا لَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا كَسَبُوا وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا بِهِۦ
يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٤٨﴾ فَإِذَا مَسَّ ٱلْإِنسَٰنَ ضُرٌّ دَعَانَا ثُمَّ إِذَا خَوَّلْنَٰهُ
نِعْمَةً مِّنَّا قَالَ إِنَّمَآ أُوتِيتُهُۥ عَلَىٰ عِلْمٍۭ ۚ بَلْ هِىَ فِتْنَةٌ وَلَٰكِنَّ
أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٩﴾ قَدْ قَالَهَا ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَمَآ
أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٥٠﴾ فَأَصَابَهُمْ سَيِّـَٔاتُ
مَا كَسَبُوا۟ ۚ وَٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مِنْ هَٰٓؤُلَآءِ سَيُصِيبُهُمْ سَيِّـَٔاتُ
مَا كَسَبُوا۟ وَمَا هُم بِمُعْجِزِينَ ﴿٥١﴾ أَوَلَمْ يَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ يَبْسُطُ
ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ
﴿٥٢﴾ قُلْ يَٰعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا۟
مِن رَّحْمَةِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُۥ هُوَ
ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾ وَأَنِيبُوٓا۟ إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا۟ لَهُۥ مِن
قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ ٱلْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿٥٤﴾ وَٱتَّبِعُوٓا۟ أَحْسَنَ
مَآ أُنزِلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ ٱلْعَذَابُ
بَغْتَةً وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٥٥﴾ أَن تَقُولَ نَفْسٌ يَٰحَسْرَتَىٰ
عَلَىٰ مَا فَرَّطتُ فِى جَنۢبِ ٱللَّهِ وَإِن كُنتُ لَمِنَ ٱلسَّٰخِرِينَ ﴿٥٦﴾

TADABUR AYAT

1. *"Dan (jelaslah) bagi mereka akibat buruk dari apa yang telah mereka perbuat dan mereka diliputi oleh pembalasan yang mereka dahulu selalu memperolok-olokkannya."* **(Az-Zumar: 48)**

Ayat ini lebih memilih untuk menggunakan kata *"kasabu"* daripada kata *"amilu."* Hal itu dengan tujuan untuk membungkam mereka supaya tidak menggerutu atas adzab yang menimpa mereka, dengan menegaskan kepada mereka bahwa adzab tersebut adalah gara-gara ulah mereka sendiri, bahwa mereka sendiri yang telah menyebabkan diri mereka tertimpa adzab. Hal ini sebagaimana yang sudah pernah disinggung pada penjelasan ayat, *"Dan dikatakan kepada orang-orang yang zhalim, "Rasakanlah olehmu balasan apa yang telah kamu kerjakan."* **(Az-Zumar: 24)** (Ibnu 'Asyur: 24/34)

Pertanyaan: Kenapa dalam ayat ini digunakan kata *"kasabu"* bukan *"amilu"*?

Jawaban:.....

2. *"Maka apabila manusia ditimpa bahaya, ia menyeru Kami,"* **(Az-Zumar: 49)**

Ayat ini menjelaskan sebuah fakta, yaitu bahwa orang-orang kafir Quraisy sebenarnya mengimani Allah sebagai Tuhan. Itu artinya, mereka masih lebih baik dari orang-orang kafir Bolshefik komunis yang tidak percaya sama sekali kepada Tuhan. Begitu juga, orang-orang kafir Quraisy pada satu sisi masih agak lebih baik dibandingkan sebagian orang-orang bodoh dari kalangan umat Islam pada masa sekarang. Sebab, pada saat mengalami kondisi susah dan bahaya, orang-orang kafir Quraisy menyeru dan berdoa hanya kepada Allah semata, sementara sebagian orang-orang bodoh dari kalangan umat Islam pada masa sekarang melakukan kesyirikan baik di kala lapang maupun susah dengan berdoa kepada orang-orang mati yang mereka anggap sebagai wali dan memohon pertolongan kepada mereka di setiap keadaan. (Al-Jaza'iri: 4/498)

Pertanyaan: Kenapa orang-orang kafir Quraisy pada satu sisi masih agak lebih baik daripada sebagian orang-orang bodoh dari kalangan umat Islam pada masa sekarang?

Jawaban:.....

3. *"Kemudian apabila Kami berikan kepadanya nikmat dari Kami, maka ia berkata, "Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah karena pengetahuanku."* **(Az-Zumar: 49)**

Perkataan ini memiliki dua kemungkinan pengertian: *Pertama,* maksudnya adalah, ia bisa mendapatkan nikmat itu karena ilmu, kepintaran dan kepandaiannya dalam berusaha dan bekerja. Ini adalah kemungkinan makna yang lebih kuat.

Kedua, maksudnya adalah, ia mendapatkan nikmat itu karena Allah mengetahui bahwa dirinya memang berhak mendapatkannya. (Ibnu Jazi: 2/271)

Pertanyaan: Ayat di atas mengandung penjelasan tentang sikap orang yang memiliki kekayaan yang sombong, congkak dan merasa bangga dengan dirinya; coba jelaskan hal itu!

Jawaban:.....

4. *"Kemudian apabila Kami berikan kepadanya nikmat dari Kami, maka ia berkata, "Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah karena pengetahuan." Sebenarnya itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui."* **(Az-Zumar: 49)**

Yakni, karena Allah tahu bahwa dirinya memang berhak dan layak mendapatkannya. Muqatil mengatakan, bahwa maksudnya adalah, "Karena kebaikan yang Allah ketahui ada pada diriku."

Kalimat, *"sebenarnya itu adalah ujian,"* maksudnya adalah, bahwa sebenarnya nikmat tersebut adalah fitnah, ujian *istidraj* dari Allah ﷻ dan cobaan. (Al-Baghawi: 4/21)

Pertanyaan: Apakah setiap rezeki dan nikmat adalah baik bagi manusia? Coba jelaskan hal itu berdasarkan ayat ini!

Jawaban:.....

5. *"Sebenarnya itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui."* **(Az-Zumar: 49)**

Dikarenakan kebanyakan mereka tidak mengetahui hal itu, maka dari itu, mereka justru menganggap fitnah dan ujian berupa nikmat tersebut sebagai anugerah. Mereka tidak bisa memahami dan membedakan antara kebaikan murni dengan sesuatu yang sifatnya seperti pisau bermata dua yang bisa menjadi sebab

Dipindai dengan CamScanner

kebaikan dan bisa menjadi sebab keburukan. (As-Sa'di: 727)

Pertanyaan: Apa bahayanya nikmat yang diperoleh orang yang bodoh dan lalai?

Jawaban: .....

6. *"Dan tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah melapangkan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang dikehendaki-Nya? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang beriman."* **(Az-Zumar: 52)**

Yakni, melapangkan dan menyempitkan rezeki sepenuhnya mengacu pada hikmah dan rahmat, bahwa Allah lebih tahu tentang keadaan hamba-hamba-Nya. Barangkali mungkin Allah menyempitkan rezeki bagi mereka sebagai bentuk kasih sayang-Nya kepada mereka. Sebab, jika Allah melapangkan rezeki bagi mereka, maka justru hal itu akan membuat mereka bersikap melampaui batas di muka bumi. Jadi, dalam hal ini, Allah mempertimbangkan kebaikan bagi agama mereka yang merupakan dasar kebahagiaan dan keberuntungan mereka. (As-Sa'di: 727)

Pertanyaan: Coba jelaskan bagaimana kesempitan rezeki justru merupakan salah satu bentuk kasih sayang Allah kepada hamba-Nya?

Jawaban: .....

7. *"Katakanlah, "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Az-Zumar: 53)**

Sebelumnya, ayat-ayat ancaman dengan beragam bentuk dan macamnya telah dipaparkan secara panjang lebar dan efektif cukup untuk membuat orang-orang yang mendengarnya tercekam penuh rasa takut, meskipun mereka pura-pura tidak begitu mempedulikannya. Bahkan mungkin sampai memberi impresi yang membuat mereka merasa putus asa dari usaha yang bisa menyelamatkan mereka dari ancaman yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut. Oleh karena itu, selanjutnya Allah ﷻ menyusulinya dengan ayat yang isinya membangkitkan harapan dalam jiwa mereka untuk keluar menuju ke tepi pantai keselamatan jika memang mereka mau. Ini merupakan salah satu ciri khas Al-Qur'an, yaitu mengobati jiwa dengan perpaduan antara *targhib* dan *tarhib*. (Ibnu 'Asyur: 24/39)

Pertanyaan: Apa relevansi ayat ini dengan ayat-ayat sebelumnya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَحَاقَ	Meliputi mereka dari semua sisi dan arah
خَوَّلْنَٰهُ	Kami berikan
وَأَنِيبُوٓا۟	Dan kembalilah kalian kepada Allah dengan pertaubatan dan ketaatan
فَرَّطتُ	Keteledoranku
جَنۢبِ ٱللَّهِ	Ketaatan kepada Allah dan hak-Nya

PRAKTIK AYAT

1. Ingat-ingatlah tiga nikmat terbesar yang Allah anugerahkan kepadamu, kemudian bersyukurlah kepada-Nya atas nikmat-nikmat itu. Allah berfirman, *"Kemudian apabila Kami berikan kepadanya nikmat dari Kami, maka ia berkata, "Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah karena kepintaranku."* **(Az-Zumar: 49)**
2. Panjatkanlah doa, *"Allahummagfir li Dzanbi Kullahu, diqqahu wa Jillahu, awwalahu wa Akhirahu Alanniyyatahu wa Sirrahu."* (Ya Allah, ampunilah dosaku semuanya, dosa yang kecil dan dosa yang besar, dosa yang terdahulu dan dosa yang terkemudian, dosa yang tampak dan dosa yang tersembunyi)." Allah berfirman, *"Katakanlah, "Hai hamba-hambaKu yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Az-Zumar: 53)**
3. Mohonlah kepada Allah ﷻ agar menjadikan nikmat-nikmat dunia yang Dia anugerahkan kepadamu sebagai sebab ketawadhuanmu dan kedekatanmu kepada-Nya, dan mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah nikmat dunia. Allah ﷻ berfirman, *"Kemudian apabila Kami berikan kepadanya nikmat dari Kami, maka dia berkata, "Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah karena kepintaranku." Sebenarnya itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui."* **(Az-Zumar: 49)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Waspada dan berhati-hatilah terhadap ujian Allah kepadamu dengan nikmat. Sebab, berapa banyak orang yang diberi nikmat tanpa sadar ia telah terpedaya, lalai dan terbuai. Allah berfirman, *"Kemudian apabila Kami berikan kepadanya nikmat dari Kami, maka dia berkata, "Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah karena kepintaranku." Sebenarnya itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui."* **(Az-Zumar: 49)**
2. Jadilah kamu orang yang ridha dengan semua qadha qadar Allah, karena Dia melapangkan dan menyempitkan bagi siapa pun yang dikehendaki-Nya. Allah berfirman, *"Dan tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah melapangkan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang dikehendaki-Nya? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang beriman."* **(Az-Zumar: 52)**
3. Jika orang yang melampaui batas dalam berbuat dosa saja ada berita gembira untuknya berupa janji ampunan dan rahmat, apa lagi orang yang tidak sampai seperti itu. Maka dari itu, bergegaslah untuk bertaubat. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Hai hamba-hambaKu yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya."* **(Az-Zumar: 53)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Atau supaya jangan ada yang berkata, "Kalau sekiranya Allah memberi petunjuk kepadaku tentulah aku termasuk orang-orang yang bertakwa." Atau supaya jangan ada yang berkata ketika ia melihat adzab, "Kalau sekiranya aku dapat kembali (ke dunia), niscaya aku akan termasuk orang-orang berbuat baik."* **(Az-Zumar: 57-58)**

Di sini, diceritakan suara hati pada saat berada dalam situasi tersebut menurut alur yang lazim. Sebab, dalam situasi seperti itu, lazimnya suara hati yang mula-mula muncul adalah ratapan penyesalan atas ulah sendiri yang menyebabkannya mengalami nasib seperti itu, kemudian berdalih dan berapologi dengan harapan hal itu bisa menyelamatkannya, kemudian berharap dan berandai bisa kembali lagi ke dunia supaya bisa beramal. Allah berfirman, *"(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, maka dia berkata, "Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia), agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan."* **(Al-Mukminun: 99-100)**

Alur seperti ini merupakan alur yang paling baik dan sistematis. (Ibnu 'Asyur: 24/47)

Pertanyaan: Coba jelaskan relevansi di antara ayat-ayat ini dalam menceritakan suara hati pada hari kiamat!

Jawaban: .....

2. *"Dan pada hari kiamat kamu akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah, mukanya menjadi hitam. Bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri?"* **(Az-Zumar: 60)**

Dalam ayat ini, mereka disebut sebagi orang-orang yang menyombongkan diri, untuk memberikan isyarat bahwa hukuman yang mereka terima berupa muka mereka menjadi hitam sesuai dan relevan dengan perilaku mereka, yaitu menyombongkan diri. Sebab, orang yang sombong, ketika wajahnya berubah menjadi buruk, maka kesombongan dan kecongkakannya akan runtuh. Hal itu karena, orang yang sombong, ketika menyadari orang-orang mengetahui kekurangan-kekurangan dirinya, maka kesombongannya akan melemah intensitasnya. (Ibnu 'Asyur: 24/51)

Pertanyaan: Apa hikmah muka orang-orang yang menyombongkan diri menjadi hitam pada hari kiamat?

Jawaban: .....

3. *"Dan Allah menyelamatkan orang-orang yang bertakwa karena kemenangan mereka. Mereka tiada disentuh oleh adzab (neraka dan tidak pula) mereka berduka cita."* **(Az-Zumar: 61)**

Yakni, Allah menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dari adzab neraka Jahannam, karena mereka bukanlah orang-orang yang menyombongkan diri.

Ini memberikan pengertian bahwa ketakwaan bertolak belakang dengan sikap sombong. Sebab, ketakwaan artinya kesempurnaan akhlak syar'i, menjauhi larangan dan menjalankan perintah lahir dan batin, sementara kesombongan adalah salah satu penyakit batin (hati). (Ibnu 'Asyur: 24/52)

Pertanyaan: Apa faedah dan relevansi penyebutan orang-orang yang bertakwa setelah penyebutan orang-orang yang menyombongkan diri?

Jawaban: .....

4. *"Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu."* **(Az-Zumar: 62)**

Pernyataan ini dan pernyataan-pernyataan serupa yang sering disebutkan dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa segala sesuatu selain Allah adalah makhluk. Ayat ini dan ayat-ayat serupa mengandung bantahan terhadap pihak-pihak yang mengatakan ke-*qidam*-an (ada sejak dulu kala tanpa permulaan) sebagian makhluk, seperti para filsuf yang mengatakan ke-*qidam*-an bumi dan langit. Juga seperti pihak yang mengatakan ke-*qidam*-an ruh, dan pihak-pihak yang memiliki paham batil semacam itu yang menyatakan ada entitas yang bukan merupakan ciptaan Sang Khaliq. (As-Sa'di: 728)

Pertanyaan: Bagaimana kamu membantah pihak yang berpandangan ke-*qidam*-an sebagian makhluk? Dan jelaskan juga sisi-sisi kefasidan paham seperti itu!

أَوْ تَقُولَ لَوْ أَنَّ ٱللَّهَ هَدَىٰنِي لَكُنتُ مِنَ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٥٧﴾ أَوْ تَقُولَ
حِينَ تَرَى ٱلْعَذَابَ لَوْ أَنَّ لِي كَرَّةً فَأَكُونَ مِنَ ٱلْمُحْسِنِينَ
﴿٥٨﴾ بَلَىٰ قَدْ جَآءَتْكَ ءَايَٰتِي فَكَذَّبْتَ بِهَا وَٱسْتَكْبَرْتَ وَكُنتَ
مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٥٩﴾ وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ تَرَى ٱلَّذِينَ كَذَبُوا۟ عَلَى
ٱللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ ۚ أَلَيْسَ فِى جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ
﴿٦٠﴾ وَيُنَجِّى ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ بِمَفَازَتِهِمْ لَا يَمَسُّهُمُ ٱلسُّوٓءُ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦١﴾ ٱللَّهُ خَٰلِقُ كُلِّ شَىْءٍ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ
شَىْءٍ وَكِيلٌ ﴿٦٢﴾ لَّهُۥ مَقَالِيدُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۗ وَٱلَّذِينَ
كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٦٣﴾ قُلْ
أَفَغَيْرَ ٱللَّهِ تَأْمُرُوٓنِّىٓ أَعْبُدُ أَيُّهَا ٱلْجَٰهِلُونَ ﴿٦٤﴾ وَلَقَدْ
أُوحِىَ إِلَيْكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ
لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٦٥﴾ بَلِ
ٱللَّهَ فَٱعْبُدْ وَكُن مِّنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿٦٦﴾ وَمَا قَدَرُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ
قَدْرِهِۦ وَٱلْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ
مَطْوِيَّٰتٌۢ بِيَمِينِهِۦ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٧﴾

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

5. *"Katakanlah, "Maka apakah kamu menyuruh aku menyembah selain Allah, hai orang-orang yang tidak berpengetahuan?"* **(Az-Zumar: 64)**

Yakni, sikap kalian yang menyuruh aku untuk menyembah selain Allah tidak lain adalah dikarenakan kebodohan kalian. Sebab, seandainya kalian memiliki pengetahuan bahwa Allah Yang Maha Sempurna dan Maha Pemberi segala bentuk nikmat, adalah Yang berhak untuk diibadahi bukan sembahan-sembahan kalian itu yang memiliki sifat kurang dari semua sisi, tiada kuasa memberi manfaat dan tidak pula mendatangkan madharat, niscaya kalian tidak akan menyuruh aku untuk menyembahnya. (As-Sa'di: 729)

Pertanyaan: Apa alasan orang-orang musyrik disebut bodoh?

Jawaban:.....

6. *"Karena itu, maka hendaklah Allah saja kamu sembah dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur."* **(Az-Zumar: 66)**

Jadilah kamu termasuk orang-orang yang senantiasa bersyukur kepada Allah atas taufik-Nya. Sebagaimana puji syukur dipanjatkan kepada Allah atas nikmat-nikmat duniawi semisal kesehatan, rezeki dan lain sebagainya, puji syukur juga dipanjatkan kepada-Nya atas nikmat-nikmat religi semisal nikmat diberi taufiq bisa mewujudkan keikhlasan dan ketakwaan. Bahkan nikmat-nikmat religi itulah yang disebut nikmat dalam arti yang sesungguhnya. (As-Sa'di: 729)

Pertanyaan: Apa alasan ayat ini ditutup dengan kalimat, *"dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur"*?

Jawaban:.....

7. *"Karena itu, maka hendaklah Allah saja kamu sembah dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur."* **(Az-Zumar: 66)**

Mentadaburi dan menyadari bahwa nikmat-nikmat religi adalah sepenuhnya dari Allah ﷻ, serta bersyukur kepada-Nya atas nikmat-nikmat itu, bisa memberikan imunitas dari penyakit ujub yang banyak menimpa orang-orang yang beramal dikarenakan kebodohan mereka. Sebab, seandainya seorang hamba mengetahui dan menyadari kebenaran dan fakta yang sebenarnya, niscaya ia tidak akan memiliki rasa ujub dengan suatu nikmat yang semestinya harus diimbangi dengan meningkatkan rasa syukur. (As-Sa'di: 729)

Pertanyaan: Ayat ini mengandung tuntunan bagaimana cara mengeliminir sifat sombong dan ujub yang menimpa sebagian orang yang mengerjakan amal shaleh; coba jelaskan hal itu!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
كَرَّةً	Kembali
بِمَفَازَتِهِمْ	Keberhasilan mereka meraih apa yang diinginkan
مَقَالِيدُ	Kunci-kunci perbendaharaan
لَيَحْبَطَنَّ	Menjadi batal, gugur, runtuh dan terhapus
قَبْضَتُهُ	Dalam genggaman Tangan-Nya
مَطْوِيَّاتٌ	Digulung dan dilipat oleh Allah dengan Tangan-Nya

PRAKTIK AYAT

1. Panjatkanlah *hamdalah* dan syukur kepada Allah atas nikmat-nikmat-Nya, terutama nikmat Islam yang merupakan salah satu nikmat terbesar. Allah berfirman, *"Karena itu, maka hendaklah Allah saja kamu sembah dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur."* **(Az-Zumar: 66)**
2. Bersyukur menjadi salah satu sebab yang bisa menyingkirkan rasa ujub dan bangga dengan amal-amal shaleh yang dikerjakan. Oleh karena itu, perbanyaklah bersyukur kepada Allah ﷻ atas taufik-Nya kepadamu sehingga kamu bisa mengerjakan amal-amal shaleh. Allah berfirman, *"Karena itu, maka hendaklah Allah saja kamu sembah dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur."* **(Az-Zumar: 66)**
3. Buatlah sebuah tulisan ringan yang membicarakan tentang bentuk-bentuk manifestasi keagungan Allah. Dia berfirman, *"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan."* **(Az-Zumar: 67)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Waspada dan berhati-hatilah terhadap penyakit takabur, karena orang-orang yang takabur akan menjadi terhina kelak pada hari kiamat. Allah berfirman, *"(Bukan demikian) sebenarya telah datang keterangan-keteranganKu kepadamu lalu kamu mendustakannya dan kamu menyombongkan diri dan adalah kamu termasuk orang-orang yang kafir."* **(Az-Zumar: 59)**
2. Konsistenlah kamu dalam meneguhi ketakwaan, karena ketakwaan merupakan jalan keselamatan. Allah ﷻ berfirman, *"Dan Allah menyelamatkan orang-orang yang bertakwa karena kemenangan mereka. Mereka tiada disentuh oleh adzab (neraka dan tidak pula) mereka berduka cita."* **(Az-Zumar: 61)**
3. Di antara penyebab seseorang melakukan kesyirikan adalah kebodohan. Oleh karena itu, sebisa mungkin belajarlah dan bekali dirimu dengan ilmu syara'. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Maka apakah kamu menyuruh aku menyembah selain Allah, hai orang-orang yang tidak berpengetahuan?"* **(Az-Zumar: 64)**

Dipindai dengan CamScanner

وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَصَعِقَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلْأَرْضِ
إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ ۖ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنظُرُونَ
﴿٦٨﴾ وَأَشْرَقَتِ ٱلْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ ٱلْكِتَٰبُ وَجِاْىٓءَ
بِٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَقُضِيَ بَيْنَهُم بِٱلْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ
﴿٦٩﴾ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٧٠﴾
وَسِيقَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِلَىٰ جَهَنَّمَ زُمَرًا ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُوهَا
فُتِحَتْ أَبْوَٰبُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَآ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنكُمْ
يَتْلُونَ عَلَيْكُمْ ءَايَٰتِ رَبِّكُمْ وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ
هَٰذَا ۚ قَالُوا۟ بَلَىٰ وَلَٰكِنْ حَقَّتْ كَلِمَةُ ٱلْعَذَابِ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ
﴿٧١﴾ قِيلَ ٱدْخُلُوٓا۟ أَبْوَٰبَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۖ فَبِئْسَ مَثْوَى
ٱلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٧٢﴾ وَسِيقَ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ رَبَّهُمْ إِلَى ٱلْجَنَّةِ
زُمَرًا ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَٰبُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا
سَلَٰمٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَٱدْخُلُوهَا خَٰلِدِينَ ﴿٧٣﴾ وَقَالُوا۟
ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى صَدَقَنَا وَعْدَهُۥ وَأَوْرَثَنَا ٱلْأَرْضَ
نَتَبَوَّأُ مِنَ ٱلْجَنَّةِ حَيْثُ نَشَآءُ ۖ فَنِعْمَ أَجْرُ ٱلْعَٰمِلِينَ ﴿٧٤﴾

TADABUR AYAT

1. *"Dan terang benderanglah bumi dengan cahaya Tuhannya."* **(Az-Zumar: 69)**

Dari sini diketahui bahwa kelak pada hari kiamat semua cahaya yang ada saat ini hilang dan meredup pada hari kiamat, dan memang seperti itu adanya. Sebab, Allah ﷻ telah mengabarkan bahwa matahari digulung, rembulan lenyap, bintang-bintang padam, dan manusia pun berada dalam kegelapan. Kemudian, pada saat itulah bumi berubah menjadi terang oleh cahaya Tuhannya, ketika Dia menampakkan diri dan turun untuk mengadili dan memberi putusan di antara mereka.

Pada hari itu, Allah menjadikan makhluk memiliki kekuatan dan membangkitkan mereka dalam suatu kondisi yang menjadikan mereka tidak terbakar oleh Cahaya-Nya dan mampu melihat-Nya. Sebab, jika tidak, niscaya mereka semua akan langsung terbakar, karena Cahaya Allah adalah Cahaya Yang Agung. (As-Sa`di: 730)

Pertanyaan: Apa dalilnya bahwa kelak pada hari kiamat umat manusia mula-mula dibangkitkan dalam kegelapan? Bagaimana kamu mengkompromikan dan memadukan antara ayat ini dengan hadits-hadits yang menjelaskan bahwa seandainya Allah menampakkan Cahaya-Nya, niscaya semua makhluk akan langsung terbakar?

Jawaban:

2. *"Dan didatangkanlah para nabi dan syuhada, dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan."* **(Az-Zumar: 69)**

Para nabi didatangkan, lalu ditanya tentang bagaimana respon umat-umat mereka terhadap dakwah yang mereka sampaikan. Para syuhada yang gugur sebagai syahid di jalan Allah didatangkan, lalu mereka bersaksi untuk orang-orang yang membela agama Allah. (Al-Qurthubi: 18/315)

Pertanyaan: Kenapa para nabi dan syuhada didatangkan pada hari yang amat sulit tersebut?

Jawaban:

3. *"Orang-orang kafir dibawa ke neraka Jahannam berombong-rombongan. Sehingga apabila mereka sampai ke neraka itu dibukakanlah pintu-pintunya"* **(Az-Zumar: 71)**

Di sini, aspek berita tentang orang-orang yang berhak mendapatkan adzab disebutkan lebih dahulu. Hal itu karena konteksnya adalah mengulang kembali nasehat (*mauizhah*) dan *tarhib* bagi pihak-pihak yang belum juga sadar dan mau memetik pelajaran dari *mauizhah* dan pelajaran-pelajaran serupa yang sudah berulang-ulang disebutkan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, dilihat dari konteks tersebut, aspek berita inilah yang lebih penting dan relevan untuk disebutkan lebih dulu.

Adapun orang-orang yang berhak mendapatkan pahala, maka maksud dan tujuan yang diinginkan dari mereka sudah tercapai, sehingga penyebutan berita tentang mereka tujuannya hanya sekadar mengulang penyampaian berita gembira dan pujian. (Ibnu 'Asyur: 24/69)

Pertanyaan: Apa faedah dan tujuan berita tentang orang-orang yang berhak mendapatkan adzab disebutkan lebih dulu di sini?

Jawaban:

4. *"Orang-orang kafir dibawa ke neraka Jahannam berombong-rombongan. Sehingga apabila mereka sampai ke neraka itu dibukakanlah pintu-pintunya"* **(Az-Zumar: 71)**

Mereka dijadikan berombong-rombongan, karena tingkat kekafiran mereka berbeda-beda. Adapun jika yang dimaksudkan dengan orang-orang kafir di sini adalah orang-orang musyrik Quraisy, maka pengelompokan mereka adalah didasarkan pada tingkat intensitas kekafiran, permusuhan, kebencian, dan sikap keras mereka terhadap kaum Muslimin. (Ibnu 'Asyur: 24/69)

Pertanyaan: Kenapa orang-orang kafir dijadikan berombong-rombongan dan berkelompok-kelompok pada saat digiring menuju ke Jahannam?

Jawaban:

5. *"Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam surga berombong-rombongan (pula)."* **(Az-Zumar: 73)**

Dipindai dengan CamScanner

Mereka dijadikan berombong-rombongan dan berkelompok-kelompok menurut tingkat ketakwaan. (Ibnu 'Asyur: 24/71)

Pertanyaan: Kenapa orang-orang yang bertakwa dijadikan berombong-rombongan dan berkelompok-kelompok ketika masuk ke surga?

Jawaban:.....

6. *"Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam surga berombong-rombongan (pula)."* **(Az-Zumar: 73)**

Di sini, digunakan kata yang sama, yaitu *"wa siqa,"* baik ketika menceritakan orang-orang kafir maupun ketika menceritakan orang-orang yang bertakwa, akan tetapi suasananya sangat kontras. Sebab, penggiringan para penghuni neraka adalah dengan kasar dan hina. Gambarannya sama seperti yang dilakukan terhadap para tawanan dan para pembangkang terhadap penguasa ketika mereka dibawa menuju ke penjara atau ke tempat eksekusi mati.

Sementara itu, penggiringan para penghuni surga adalah dengan menggiring tunggangan mereka menuju ke istana penghormatan, penghargaan, dan penuh keridhaan, sebab mereka tidak diantar ke surga melainkan dengan berkendara. Gambarannya sama seperti yang dilakukan kepada para delegasi dan tamu raja. Betapa kontras dan jauh perbedaan di antara keduanya. (Al-Qurthubi: 4/142)

Pertanyaan: Apakah ada perbedaan antara penggiringan para penghuni neraka dan penggiringan para penghuni surga?

Jawaban:.....

7. *"Sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya, "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! Maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya."* **(Az-Zumar: 73)**

Di sini, tidak disebutkan kalimat yang berstatus sebagai jawab untuk kata syarat *"idza"* (ketika atau apabila). Asumsinya adalah, sehingga apabila mereka sampai ke surga, pintu-pintu surga dibukakan untuk mereka sebagai penghormatan dan pemuliaan, dan para malaikat menyambut kedatangan mereka sambil menyampaikan berita gembira, ucapan salam dan pujian kepada mereka -sebagaimana para malaikat penjaga neraka menyambut kedatangan para penghuni neraka dengan kecaman, celaan dan cercaan- ketika itu, maka mereka pun berbahagia dan bersuka cita atas nikmat-nikmat yang disediakan bagi mereka di dalamnya. Ketika kalimat yang berstatus sebagai jawab ini dibuang, maka akal dan pikiran akan jauh berkelana mengembara dalam dunia pengharapan dan asa. (Ibnu Katsir: 4/68)

Pertanyaan: Apa faedah pembuangan kalimat yang berstatus sebagai jawab dalam ayat ini?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَنُفِخَ	Dan ditiuplah sangkakala yang pertama yang menjadikan semua makhluk mati, yaitu yang dikenal dengan sebutan tiupan *Ash-Sha'q*
فَصَعِقَ	Mati
زُمَرًا	Berombong-rombongan
فَبِئْسَ	Buruk
طِبْتُمْ	Kalian bersih dari kotoran kemaksiatan
تَبَوَّأُ	Kami menempati

PRAKTIK AYAT

1. Hari ini, cobalah berdiri shalat menghadap kepada Allah dengan optimal, supaya hal itu bisa meringankanmu kelak pada hari kiamat pada saatmu menghadap kepada-Nya. Allah berfirman, *"Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)."* **(Az-Zumar: 68)**
2. Kerjakanlah hari ini suatu amal yang bisa membantu kamu menghilangkan rasa sombong dari dirimu, semisal duduk berbaur dengan orang-orang miskin dan para buruh, makan bersama mereka, atau mengundang mereka ke rumah kamu. Allah berfirman, *"Maka neraka Jahannam itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri."* **(Az-Zumar: 72)**
3. Kerjakanlah hari ini sejumlah ibadah yang beragam, semisal shalat, puasa, dan sedekah, semoga dengan begitu kamu kelak bisa masuk ke dalam surga lewat pintu-pintu yang dikhususkan bagi orang-orang yang mengerjakn amal-amal ibadah tersebut. Allah berfirman, *"Sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka, dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya, "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! Maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya."* **(Az-Zumar: 73)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Seorang hamba akan diberi balasan atas setiap amalnya secara penuh pada hari kiamat kelak. Allah berfirman, *"Dan disempurnakan bagi tiap-tiap jiwa (balasan) apa yang telah dikerjakannya, dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan."* **(Az-Zumar: 70)**
2. Waspada dan hati-hati, jangan sekali-kali kamu berpaling dari orang yang menyerukan kebaikan dan mengabaikannya. Allah berfirman, *"Dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya, "Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul di antaramu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Tuhanmu dan memperingatkan kepadamu akan pertemuan dengan hari ini?"* **(Az-Zumar: 71)**
3. Jadilah kamu orang yang baik dan bersih lahir batin, baik dan bersih makanan dan pakaiannya, supaya kelak pada hari kiamat dikatakan kepadamu. Allah berfirman, *"Berbahagialah kamu! Maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya."* **(Az-Zumar: 73)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. "Dan dikatakan, segala puji milik Allah." **(Az-Zumar: 75)**

Fa'il lafazh Qila dihuang. Karena tidak jelas, karena setiap makhluk memuji Allah atas kekuasaan-Nya terhadap alam semesta ini. Oleh karena itu, semua penduduk langit dan bumi, orang baik maupun orang buruk, manusia dan jin sampai penghuni neraka pun memuji Allah. Seluruh alam raya ini mengucapkan pujian kepada-Nya. (Ibnu Al-Qayyim: 2/403)

Pertanyaan: Mengapa dihadirkan fi'il "qila" dalam bentuk majhul pada ayat ini?

Jawaban:.....

2. "Dan dikatakan, segala puji milik Allah." **(Az-Zumar:75)**

Yakni seluruh alam raya memuji Allah. Pujian itu disampaikan karena kekuasaan, hukum, dan keadilan-Nya. Oleh karena itu, perkataan "Pujian" tidak disandarkan kepada personal tertentu. Orang yang mengatakannya (subjek) nya adalah umum. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh makhluk memberikan kesaksian kepada Allah dengan memuji-Nya." (Ibnu Katsir: 4/70)

Pertanyaan: Mengapa lafazh ibarah yang digunakan pada ayat ini yaitu "qila" dan tidak menggunakan lafazh "qalu"?

Jawaban:.....

40. GHAFIR
(Yang Mengampuni)

3. *"Kitab ini (Al-Qur'an) diturunkan dari Allah Yang Maha perkasa, Maha Mengetahui."* **(Ghafir: 1)**

Allah ﷻ menyebut diri-Nya sebagai, *"Maha Perkasa, lagi Maha Mengetahui,"* (*Al-'Aziz, Al-'Alim*) dalam ayat ini terkandung sindiran terhadap orang-orang yang menolak bahwa Kitab Suci itu diturunkan dari-Nya kalah dan tersungkur; Karena Allah mengetahui semua perkara yang tersembunyi dalam hati mereka. Dia pasti meminta pertanggungjawaban mereka atas semua itu. Di samping sebagai simbol bahwa Al-Qur`an merupakan firman dari Dzat yang Maha Perkasa, Maha Mengetahui. Karena itu, selain Allah tidak kuasa untuk menandingi-Nya. Selain Allah, juga tidak dapat mendatangkan semisal Al-Qur`an. (Ibnu 'Asyur: 24/79)

Pertanyaan: Apa korelasi penutupan akhir ayat ini dengan sifat Allah *Al-Aziz Al-Alim?*

Jawaban:.....

4. *"Yang mengampuni dosa dan menerima taubat dan keras hukuman-Nya."* **(Ghafir: 2)**

Ayat ini seperti halnya firman Allah, *"Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa Akulah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang, dan sesungguhnya adzab-Ku adalah adzab yang sangat pedih."* **(Al-Hijr: 49-50)**

وَتَرَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ حَآفِّينَ مِنْ حَوْلِ ٱلْعَرْشِ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ
رَبِّهِمْ ۚ وَقُضِىَ بَيْنَهُم بِٱلْحَقِّ ۚ وَقِيلَ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٧٥﴾

سُورَةُ غَافِرٍ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

حٰمٓ ﴿١﴾ تَنزِيلُ ٱلْكِتَٰبِ مِنَ ٱللَّهِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْعَلِيمِ ﴿٢﴾ غَافِرِ ٱلذَّنۢبِ
وَقَابِلِ ٱلتَّوْبِ شَدِيدِ ٱلْعِقَابِ ذِى ٱلطَّوْلِ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ إِلَيْهِ
ٱلْمَصِيرُ ﴿٣﴾ مَا يُجَٰدِلُ فِىٓ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فَلَا يَغْرُرْكَ
تَقَلُّبُهُمْ فِى ٱلْبِلَٰدِ ﴿٤﴾ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَٱلْأَحْزَابُ
مِنۢ بَعْدِهِمْ ۖ وَهَمَّتْ كُلُّ أُمَّةٍۭ بِرَسُولِهِمْ لِيَأْخُذُوهُ ۖ
وَجَٰدَلُوا۟ بِٱلْبَٰطِلِ لِيُدْحِضُوا۟ بِهِ ٱلْحَقَّ فَأَخَذْتُهُمْ ۖ فَكَيْفَ
كَانَ عِقَابِ ﴿٥﴾ وَكَذَٰلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى ٱلَّذِينَ
كَفَرُوٓا۟ أَنَّهُمْ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ﴿٦﴾ ٱلَّذِينَ يَحْمِلُونَ ٱلْعَرْشَ
وَمَنْ حَوْلَهُۥ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُونَ بِهِۦ وَيَسْتَغْفِرُونَ
لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ۖ رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَىْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا فَٱغْفِرْ
لِلَّذِينَ تَابُوا۟ وَٱتَّبَعُوا۟ سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ ٱلْجَحِيمِ ﴿٧﴾

Menyandingkan dua karakter semacam ini banyak disebutkan dalam beberapa tempat dari Al-Qur`an. Hal itu dimaksudkan agar manusia dihadapkan pada *Ar-Raja`* (pengharapan) dan *Al-Khauf* (rasa takut). (Ibnu Katsir: 4/71)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyandingkan antara *Al-Ghufran* dan *Al-Iqab*, dalam ayat ini dan beberapa ayat lainnya?

Jawaban:.....

5. *"Yang mengampuni dosa dan menerima taubat."* **(Ghafir: 2)]**

Orang yang berdosa dan mau bertaubat mengakumulasikan dua rahmat: Antara diterimanya taubatnya hingga menjadikannya semakin taat dengan dihapuskannya dosa-dosa, di mana ia bertaubat karenanya dan menyesal telah melakukannya. Dengan demikian, ia seperti halnya orang yang tidak melakukannya. Semua ini tentu merupakan karunia Allah. (Ibnu 'Asyur: 24/10)

Pertanyaan: Mengapa Allah bersifat *Qabil At-Taub* dan *Ghafir Adz-Dzanb*, dalam ayat ini?

Jawaban:.....

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Tidak ada yang memperdebatkan tentang ayat ayat Allah, kecuali orang orang yang kafir. Karena itu janganlah engkau (Muhammad) tertipu oleh keberhasilan usaha mereka di seluruh negeri."* **(Ghafir: 4)**

Firman Allah, *"Karena itu janganlah engkau (Muhammad) tertipu oleh keberhasilan usaha mereka di seluruh negeri,"* maksudnya, bahwa Allah ingin menyatakan, "Wahai Muhammad, janganlah kamu tertipu dengan sikap dan perilaku mereka di berbagai negara, kedudukan, dan jabatan mereka di dalamnya, meskipun mereka senantiasa dalam kekufuran. Mereka meyakini bahwa hukuman terhadap mereka ditunda karena keberhasilan usaha mereka, padahal mereka tetap kufur kepada Allah. Mereka tidak segera dijatuhi hukuman dan siksa atas kekufuran mereka karena apa yang mereka lakukan mengandung kebenaran. Kami tidaklah menunda hukuman terhadap mereka karenanya. Akan tetapi agar catatan itu sampai pada batas waktunya dan kata siksaan menyayat dalam diri mereka. Siksaan Tuhanmu. (Ath-Thabari: 21/252)

Pertanyaan: Apa faktor yang menyebabkan Allah ﷻ menunda hukuman terhadap orang-orang kafir meskipun mereka senantiasa dalam kekufuran dan menikmati nikmat-nikmat Allah?

Jawaban:.....

7. *"(Malaikat-malaikat) yang memikul 'Arsy dan (malaikat) yang berada di sekelilingnya bertasbih dengan memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya."* **(Ghafir: 7)**

Apabila ada pertanyaan, "Apa manfaat dari firman Allah, *"Dan mereka beriman kepada-Nya."* Padahal kita ketahui bahwa pembawa Al-Arsy dan malaikat di sekitarnya meyakini adanya Allah? Maka jawabnya, "Bahwa hal itu untuk memperlihatkan keutamaan iman dan kemulyaannya." (Ibnu Jazi: 2/276)

Pertanyaan: Apa manfaat dari firman Allah, *"Dan mereka beriman kepada-Nya,"* padahal pembawa Al-Arsy juga beriman?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
حَآفِّينَ	Melingkar atau berputar-putar
وَقُضِيَ بَيْنَهُم بِٱلْحَقِّ	Dan diberi keputusan di antara makhluk dengan benar atau adil
ذِى ٱلطَّوْلِ	Yang memiliki karunia dan kenikmatan
يَغُرَّنَّكَ	Maka dari itu, janganlah kamu tertipu
لِيُدْحِضُوا۟	Untuk melenyapkan
	Peliharalah atau hindarkanlah mereka

PRAKTIK AYAT

1. Katakanlah, *"Allahumma Ahsin Aqibati fil Umuri Kulliha, wa Ajirni min Khizyid Dunya wa Adzabil Akhirah."* (Ya Allah, perbaikilah semua akhir urusan kami penuh dengan kebaikan, dan hindarkanlah kami dari kenistaan di dunia dan siksa di akhirat.) Allah berfirman, *"Dan engkau (Muhammad) akan melihat malaikat-malaikat melingkar di sekeliling 'Arsy, bertasbih sambil memuji Tuhannya; lalu diberikan keputusan di antara mereka (hamba-hamba Allah) secara adil dan dikatakan, "Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam."* **(Az-Zumar: 75)**
2. Apabila kamu membaca firman Allah, *"Yang mengampuni dosa dan menerima taubat,"* **(Ghafir: 2)** maka ucapkanlah, *"Wahai Dzat yang Mengampuni dosa, ampunilah dosaku dan wahai dzat yang menerima taubat, terimalah taubatku."*
3. Bacalah sebuah buku yang memperkenalkan kepadamu tentang sifat-sifat malaikat dan tugas-tugas mereka. Allah berfirman, *"(Malaikat-malaikat) yang memikul 'Arsy dan (malaikat) yang berada di sekelilingnya bertasbih dengan memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya."* **(Ghafir: 7)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Menjelaskan keagungan Allah ﷻ yang tervisualisasi dalam nama-nama-Nya yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui, mengampuni dosa dan menerima taubat, sangat keras hukuman-Nya, dan memiliki karunia. Allah berfirman, *"Kitab ini (Al-Qur'an) diturunkan dari Allah Yang Maha perkasa, Maha Mengetahui, Yang mengampuni dosa dan menerima taubat dan keras hukuman-Nya; Yang memiliki karunia."* **(Ghafir: 1-2)**
2. Waspadalah dan jangan terpedaya karena berbagai kenikmatan dunia yang dianugerahkan kepada orang-orang yang memusuhi Islam. Allah berfirman, *"Karena itu janganlah engkau (Muhammad) tertipu oleh keberhasilan usaha mereka di seluruh negeri."* **(Ghafir: 4)**
3. Janganlah kamu berdebat dengan kebathilan dan hendaklah fokus perhatianmu kepada kebenaran. Allah berfirman, *"Dan mereka membantah dengan (alasan) yang batil untuk melenyapkan kebenaran."* **(Az-Zumar: 5)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Ya Tuhan kami, masukkanlah mereka ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka, dan orang yang shaleh di antara nenek moyang mereka, istri-istri, dan keturunan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* **(Ghafir: 8)**

Ayat ini mengandung pengertian bahwa teman, baik pasangan hidup, keturunan, maupun sahabat merasa bahagia bersama orang yang menyertainya. Karena itu, pertemuannya dengannya berpotensi mendorong diperolehnya kebaikan di luar amal-perbuatannya dan sebab amalnya. Hal ini sebagaimana para malaikat yang mendoakan orang-orang yang beriman dan mereka yang berbuat baik kepada nenek moyang, pasangan hidup, dan anak-cucu mereka. (As-Sa'di: 733)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terkandung motivasi untuk senantiasa mendampingi orang-orang baik. Jelaskanlah?

Jawaban: .....

2. *"Ya Tuhan kami, masukkanlah mereka ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka, dan orang yang shaleh di antara nenek moyang mereka, istri-istri, dan keturunan mereka."* **(Ghafir: 8)**

Maksudnya, kumpulkan bersama mereka agar hati dan jiwa mereka menjadi tenang karena berjumpa dalam tempat yang saling berdekatan. (Ibnu Katsir: 4/74)

Pertanyaan: Mengapa disebutkan secara khusus orang yang shaleh di antara nenek moyang, istri-istri, dan keturunan?

Jawaban: .....

3. *"Sungguh, Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* **(Ghafir: 8)**

"Al-Aziz," Maha Perkasa atas segala sesuatu. Dengan keperkasaan-Mu Engkau mengampuni dosa-dosa mereka, menyingkirkan perkara yang perlu diwaspadai, dan mengantarkan mereka kepada semua kebaikan. *"Al-Hakim,"* Maha Bijaksana, yang meletakkan segala sesuatu pada tempatnya. Karena itu wahai Tuhanku, aku tidak meminta-Mu agar kebijaksanaan-Mu menyimpang darinya. Melainkan menjadi bagian dari kebijaksanaan-Mu sebagaimana yang telah Engkau informasikan melalui penjelasan-penjelasan para utusan-Mu dan konsekuensinya, karena itu, kami memohon ampunan kepada-Mu untuk orang-orang yang beriman. (As-Sa'di: 732)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong diakhirinya ayat ini dengan dua sifat Allah *Al-Aziz* dan *Al-Hakim*, ini?

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir, kepada mereka (pada hari Kiamat) diserukan, "Sungguh, kebencian Allah (kepadamu) jauh lebih besar daripada kebencianmu kepada dirimu sendiri, ketika kamu diseru untuk beriman lalu kamu mengingkarinya."* **(Ghafir: 11)**

Al-Maqt, dalam ayat ini mengandung pengertian *Al-Bughdh* (murka), yang disebabkan oleh suatu dosa atau kesalahan.

رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّٰتِ عَدْنٍ ٱلَّتِى وَعَدتَّهُمْ وَمَن صَلَحَ
مِنْ ءَابَآئِهِمْ وَأَزْوَٰجِهِمْ وَذُرِّيَّٰتِهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ
ٱلْحَكِيمُ ﴿٨﴾ وَقِهِمُ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ وَمَن تَقِ ٱلسَّيِّـَٔاتِ
يَوْمَئِذٍ فَقَدْ رَحِمْتَهُۥ ۚ وَذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٩﴾ إِنَّ
ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يُنَادَوْنَ لَمَقْتُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ مِن مَّقْتِكُمْ
أَنفُسَكُمْ إِذْ تُدْعَوْنَ إِلَى ٱلْإِيمَٰنِ فَتَكْفُرُونَ ﴿١٠﴾ قَالُوا۟ رَبَّنَآ
أَمَتَّنَا ٱثْنَتَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا ٱثْنَتَيْنِ فَٱعْتَرَفْنَا بِذُنُوبِنَا فَهَلْ
إِلَىٰ خُرُوجٍ مِّن سَبِيلٍ ﴿١١﴾ ذَٰلِكُم بِأَنَّهُۥٓ إِذَا دُعِىَ ٱللَّهُ
وَحْدَهُۥ كَفَرْتُمْ ۖ وَإِن يُشْرَكْ بِهِۦ تُؤْمِنُوا۟ ۚ فَٱلْحُكْمُ لِلَّهِ
ٱلْعَلِىِّ ٱلْكَبِيرِ ﴿١٢﴾ هُوَ ٱلَّذِى يُرِيكُمْ ءَايَٰتِهِۦ وَيُنَزِّلُ لَكُم مِّنَ
ٱلسَّمَآءِ رِزْقًا ۚ وَمَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا مَن يُنِيبُ ﴿١٣﴾ فَٱدْعُوا۟ ٱللَّهَ
مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿١٤﴾ رَفِيعُ
ٱلدَّرَجَٰتِ ذُو ٱلْعَرْشِ يُلْقِى ٱلرُّوحَ مِنْ أَمْرِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ
مِنْ عِبَادِهِۦ لِيُنذِرَ يَوْمَ ٱلتَّلَاقِ ﴿١٥﴾ يَوْمَ هُم بَٰرِزُونَ ۖ لَا يَخْفَىٰ
عَلَى ٱللَّهِ مِنْهُمْ شَىْءٌ ۗ لِّمَنِ ٱلْمُلْكُ ٱلْيَوْمَ ۖ لِلَّهِ ٱلْوَٰحِدِ ٱلْقَهَّارِ ﴿١٦﴾

Kondisi yang demikian ini berlaku kepada orang-orang kafir ketika mereka masuk neraka. Karena apabila mereka memasukinya, maka mereka murka terhadap diri sendiri. Maksudnya, orang-orang kafir saling memarahi satu sama lain. Bisa juga mengandung pengertian bahwa masing-masing dari mereka murka terhadap diri sendiri. Kemudian malaikat berseru kepada mereka, "Kemurkaan Allah terhadap kalian di dunia karena kekufuran kalian jauh lebih berat dibandingkan kemurkaan kalian terhadap diri kalian sendiri sekarang." (Ibnu Jazi: 2/277)

Pertanyaan: Bagaimana orang-orang kafir marah terhadap diri mereka sendiri dalam neraka?

Jawaban: .....

5. *"Mereka menjawab, "Ya Tuhan kami, Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), lalu kami mengakui dosa-dosa kami. Maka adakah jalan (bagi kami) untuk keluar (dari neraka)?"* **(Ghafir: 11)**

"Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula)," maksudnya, pengakuan

Dipindai dengan CamScanner

mengenai adanya hari kebangkitan dalam bentuk yang paling sempurna dengan harapan mereka dapat keluar dari kemurkaan Allah. Karena ketika mereka diserukan kepada Islam, maka mereka kufur. Jika dipertanyakan, "Mengapa perkataan mereka," *"Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula,"* dapat disimpulkan sebagai faktor yang mendorong mereka mengakui dosa-dosa?

Jawabnya, "Mereka dahulu kufur terhadap hari kebangkitan. Ketika melihat proses kematian dan menghidupkan kembali, yang sangat mungkin terjadi berulang-ulang, maka mereka meyakini bahwa Allah Maha Kuasa untuk membangkitkan kembali. Lalu mereka pun mengakui dosa-dosa, yaitu pengingkaran mereka terhadap hari kebangkitan, yang berpotensi menjerumuskan mereka melakukan perbuatan-perbuatan durhaka. Karena orang yang tidak meyakini adanya kehidupan akhirat tidak peduli betapa jauh ia tenggelam dalam perbuatan-perbuatan durhaka." (Ibnu Jazi: 2/378)

Pertanyaan: Keyakinan yang rusak berpotensi menjerumuskan seseorang dalam perbuatan-perbuatan durhaka. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut melalui keterangan ayat ini!

Jawaban: .....

6. *"Yang menurunkan wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya."* **(Ghafir: 15)**

"Yulq Ar-Ruh," maksudnya, menurunkan wahyu. Allah menyebut wahyu sebagai *Ar-Ruh*, karena wahyu berpotensi menghidupkan hati yang mati. (Al-Baghawi: 4/38)

Pertanyaan: Mengapa wahyu dinamakan dengan *Ar-Ruh*?

Jawaban: .....

7. *"Yang menurunkan wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, agar memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (hari Kiamat)."* **(Ghafir: 15)**

"Hari pertemuan (hari Kiamat)," maksudnya, hari kiamat. Dinamakan demikian karena semua makhluk bertemu pada hari itu. Adapula yang mengatakan bahwa karena pada hari itu penduduk langit-langit bertemu dengan penduduk bumi. Pendapat lain menyatakan karena semua makhluk bertemu dengan Tuhan mereka pada hari itu. (Ibnu Jazi: 2/278)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Yaum At-Talaq*? Mengapa dinamakan demikian?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَمَقْتُ ٱللَّهِ	*Al-Maqtu*, bermakna kebencian luar biasa
يُنِيبُ	Kembali dalam ketaatan kepada Allah
يَوْمَ ٱلتَّلَاقِ	Saat pertemuan semua makhluk, mulai yang pertama hingga yang terakhir
بَٰرِزُونَ	Menampakkan diri di hadapan Tuhan mereka

PRAKTIK AYAT

1. Perintahkanlah kepada keluarga dan saudara-saudaramu untuk menunaikan shalat dengan harapan mereka dapat menemanimu di surga. Allah berfirman, *"Ya Tuhan kami, masukkanlah mereka ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka, dan orang yang shaleh di antara nenek moyang mereka, istri-istri, dan keturunan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* **(Ghafir: 8)**
2. Doakanlah orang-orang yang beriman sebagaimana kamu mendoakan diri sendiri karena meneladani malaikat. Allah berfirman, *"Ya Tuhan kami, masukkanlah mereka ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka."* **(Ghafir: 8)**
3. Tentukanlah sejumlah dosa dan keburukan kamu. Kemudian bermohonlah kepada Allah agar berkenan menerima taubatmu sebelum kamu bertaubat mengakui dosa dan kesalahanmu itu di akhirat, dan tentunya yang demikian itu tidak berguna. Allah berfirman, *"Lalu kami mengakui dosa-dosa kami. Maka adakah jalan (bagi kami) untuk keluar (dari neraka)?"* **(Ghafir: 11)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Sa'id bin Jubair ﷺ berkata, "Sesungguhnya apabila orang yang beriman masuk surga, pasti menanyakan ayahnya, putranya, dan saudaranya, dimanakah mereka? Kemudian dijawab, "Mereka tidak mampu mencapai kelasmu dalam beramal." Lalu ia berkata, "Sungguh aku beramal untukku dan untuk mereka." Mereka akan digabungkan dengannya di kelasnya." Kemudian Sa'id bin Jubair membaca ayat ini, *"Ya Tuhan kami, masukkanlah mereka ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka, dan orang yang shaleh di antara nenek moyang mereka, istri-istri, dan keturunan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana."* **(Ghafir: 8)**
2. Ketahuilah bahwa rahmat Allah paling agung yang diperoleh manusia adalah apabila Dia melindunginya dari mengikuti perkara-perkara yang buruk. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (bencana) kejahatan pada hari itu, maka sungguh, Engkau telah menganugerahkan rahmat kepadanya."* **(Ghafir: 9)**
3. Apabila kamu melakukan perbuatan yang diridhai Allah sedangkan orang-orang kafir murka terhadapmu karenanya, maka kamu tidak perlu bersusah payah melampiaskan kemarahan kepada mereka. Allah berfirman, *"Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya)."* **(Ghafir: 14)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya."* **(Ghafir: 17)**

Karena Dia adalah Dzat yang Maha Mengetahui, di mana tiada sesuatu pun yang terlepas dari pengetahuan-Nya. Karena itu, Dia tidak akan menunda balasan seseorang karena sibuk dengan yang lain. Sebagaimana Dia menganugerahkan rezeki mereka dalam satu waktu, Dia juga dapat meminta pertanggungjawaban mereka dalam waktu yang sama. (Al-Qurthubi: 18/341)

Pertanyaan: Jelaskanlah betapa keagungan Allah dalam kecepatan-Nya meminta pertanggungjawaban hamba-hamba-Nya?

Jawaban: .....

2. *"Dan berilah mereka peringatan akan hari yang semakin dekat (hari Kiamat, yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan."* **(Ghafir: 18)**

Dinamakan demikian (maksudnya, *Al-Azifah, penj.*) karena dekat. Karena semua pekara yang akan datang itu dalam kategori dekat. *"(Yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan karena menahan kesedihan,"* maksudnya, bahwa hati tidak berada di tempatnya semula karena ketakutan hingga bergerak sampai di kerongkongan. Dalam kondisi ini, hati tersebut tidak dapat kembali ke tempatnya semula dan juga tidak dapat keluar dari mulut-mulut mereka. Mereka pun meninggal dunia dan mendapatkan ketenangan. (Al-Baghawi: 4/39)

Pertanyaan: Mengapa hari kiamat dinamakan *Al-Azifah*? Dan bagaimana hati sampai mendesak hingga ke kerongkongan?

Jawaban: .....

3. *"Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang tersembunyi dalam dada."* **(Ghafir: 19)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menginformasikan tentang pengetahuan-Nya yang meliputi segala sesuatu, baik yang terhormat maupun yang hina, yang besar maupun yang kecil, yang kasar maupun yang lembut, agar manusia waspada terhadap pengetahuan Allah yang meliputi seluruh makhluk sehingga mereka benar-benar merasa malu di hadapan-Nya. Mereka akan bertakwa dengan sebaik-baiknya, dan senantiasa merasakan dalam pengawasan-Nya, pengawasan dari Dzat yang pasti melihatnya. (Ibnu Katsir: 4/77)

Pertanyaan: Apa manfaat praktis, yang dapat disarikan seorang muslim dari firman Allah ini?

Jawaban: .....

4. *"Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang tersembunyi dalam dada."* **(Ghafir: 19)**

Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan seorang lelaki yang duduk bersama sejumlah orang. Tiba-tiba perempuan lewat hingga mencuri pandang mereka dan juga lelaki itu. Lelaki itu pun memandang perempuan tersebut. Ketika itu para sahabatnya memandangnya, maka ia mengendalikan pandangan matanya. Apabila ia melihat mereka sedang lalai dengan memandangi perempuan itu, maka ia pun memandanginya. Apabila para sahabatnya

أَلْيَوْمَ تُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ ۚ لَا ظُلْمَ ٱلْيَوْمَ ۚ إِنَّ
ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿١٧﴾ وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ ٱلْآزِفَةِ إِذِ ٱلْقُلُوبُ
لَدَى ٱلْحَنَاجِرِ كَٰظِمِينَ ۚ مَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ
يُطَاعُ ﴿١٨﴾ يَعْلَمُ خَآئِنَةَ ٱلْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِى ٱلصُّدُورُ ﴿١٩﴾ وَٱللَّهُ
يَقْضِى بِٱلْحَقِّ ۖ وَٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ لَا يَقْضُونَ
بِشَىْءٍ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ ﴿٢٠﴾ ۞ أَوَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى
ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ كَانُوا۟ مِن قَبْلِهِمْ ۚ
كَانُوا۟ هُمْ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَءَاثَارًا فِى ٱلْأَرْضِ فَأَخَذَهُمُ ٱللَّهُ
بِذُنُوبِهِمْ وَمَا كَانَ لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن وَاقٍ ﴿٢١﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
كَانَتْ تَّأْتِيهِمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَكَفَرُوا۟ فَأَخَذَهُمُ ٱللَّهُ ۚ
إِنَّهُۥ قَوِىٌّ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَا
وَسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٢٣﴾ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَهَٰمَٰنَ وَقَٰرُونَ
فَقَالُوا۟ سَٰحِرٌ كَذَّابٌ ﴿٢٤﴾ فَلَمَّا جَآءَهُم بِٱلْحَقِّ مِنْ
عِندِنَا قَالُوا۟ ٱقْتُلُوٓا۟ أَبْنَآءَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ وَٱسْتَحْيُوا۟
نِسَآءَهُمْ ۚ وَمَا كَيْدُ ٱلْكَٰفِرِينَ إِلَّا فِى ضَلَٰلٍ ﴿٢٥﴾

memandangnya, maka ia mengendalikan pandangan matanya. Allah pasti mengetahui bahwa lelaki itu sangatlah berharap dapat memandangi aurat perempuan di hadapannya itu. Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata, *"Dan apa yang tersembunyi dalam dada,"* maksudnya, apakah lelaki itu berzina dengannya apabila berduaan dengannya atukah tidak?" (Al-Qurthubi: 18/343)

Pertanyaan: Bagaimana dikatakan bahwa mata itu berkhianat? Dan apa yang tersembunyi dalam dada?

Jawaban: .....

5. *"Dan sungguh, Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami dan keterangan yang nyata."* **(Ghafir: 23)**

Allah ﷻ menuturkan kisah Nabi Musa عليه السلام bersama Fir'aun kepada utusan-Nya Muhammad ﷺ untuk menghibur beliau, meneguhkan kesabarannya, dan mengajarkan kepadanya bahwa bencana seberat apapun pasti ada jalan keluarnya. Dan bahwasanya Allah pasti menolong beliau dalam menghadapi kaum beliau sebagaimana Dia menolong Nabi Musa عليه السلام melawan Fir'aun dan bala tentaranya. (Al-Jaza'iri: 4/527)

Pertanyaan: Apa korelasi antara penuturan kisah Nabi Musa *'Alaihissalam* menghadapi Fir'aun dengan ayat sebelumnya?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

6. *"Kepada Fir'aun, Haman dan Karun; lalu mereka berkata, "(Musa) itu seorang pesihir dan pendusta." Maka ketika dia (Musa) datang kepada mereka membawa kebenaran dari Kami, mereka berkata, "Bunuhlah anak-anak laki-laki dari orang-orang yang beriman bersama dia dan biarkan hidup perempuan-perempuan mereka." Namun tipu daya orang-orang kafir itu sia-sia belaka."* **(Ghafir: 24-25)**

Ketiga orang yang bersepakat dalam suatu pendapat itu berkata, "Hendaknya putra-putri Bani Israel pengikut Nabi Musa *'Alaihissalam*, para pemuda mereka, dan tokoh-tokoh terkemuka mereka dibunuh. Sedangkan kaum perempuannya dipermalukan untuk melayani kebutuhan mereka dan diperbudak."

Firman Allah, *"Namun tipu daya orang-orang kafir itu sia-sia belaka,"* merupakan sebuah redaksi yang ringas dan sangat kuat, di mana kekuatannnya adalah bahwa ketiga orang tersebut dipastikan tidak mampu membunuh seorang pun dari Bani Israel dan konspirasi yang mereka bangun pun tidak berhasil. Bahkan Allah memastikan bahwa konspirasi dan tipu daya mereka itu sia-sia dan sirna. (Ibnu 'Athiyyah: 4/554)

Pertanyaan: Kehendak Allah lebih dari kehendak para penguasa. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut melalui keterangan kdua ayat ini!

Jawaban:.....

7. *"Maka ketika ia (Musa) datang kepada mereka membawa kebenaran dari Kami, mereka berkata, "Bunuhlah anak-anak laki-laki dari orang-orang yang beriman bersama ia dan biarkan hidup perempuan-perempuan mereka." Namun tipu daya orang-orang kafir itu sia-sia belaka."* **(Ghafir: 25)**

Perhatikanlah poin ini, yang banyak disebutkan dalam Al-Qur`an: Apabila konteks bahasa berkaitan dengan kisah atau sesuatu tertentu sedangkan Allah hendak memberikan keputusan atau ketetapan-Nya pada sesuatu itu dengan hukum yang bersifat umum dan tidak hanya terbatas padanya, pastilah Dia menyebutkan keputusan atau hukum tersebut dan menggantungkannya dengan menggunakan karakter bahasa yang bersifat umum. Hal itu dimaksudkan untuk mendapatkan pengertian yang lebih umum dan mencakup persepsi yang diungkapkan dengan redaksi tersebut. Di samping menghindarkan kerancuan bahwa hukum itu berlaku khusus pada sesuatu itu. Karena itu, Allah tidak berfirman, "*Wa Ma Kaiduhum Illa Fi Dhalal* (Namun tipu daya mereka itu sia-sia belaka),' melainkan, "*Wa Ma Kaidu Al-Kafirin Illa fi Dhalal* (Namun tipu daya orang-orang kafir itu sia-sia belaka)." (As-Sa'di: 726)

Pertanyaan: Mengapa ayat ini diakhiri dengan redaksi yang bersifat umum, "*Wa Ma Kaid Al-Kafirin,*" dan tidak diakhiri dengan redaksi, "*Wa Kaid Al-Fir'aun,*" atau, "*Wa Ma Kaiduhum?*

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَوْمَ ٱلْأَزِفَةِ	Hari kiamat yang dekat
لَدَى ٱلْحَنَاجِرِ	Hati mereka menyesak sampai pada kerongkongan karena situasi yang sangat mengerikan
كَٰظِمِينَ	Penuh dengan kemurkaan dan kesedihan
خَآئِنَةَ ٱلْأَعْيُنِ	Pandangan mata yang berkhianat karena melihat perkara yang haram
وَاقٍ	Pelindung

PRAKTIK AYAT

1. Ingatlah terhadap seseorang yang pernah kamu berbuat jahat terhadapnya dan memintalah maaf atau doakanlah ia dari kejauhan, lalu bermohonlah ampun atas dosa-dosamu. Allah berfirman, *"Pada hari ini setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya."* **(Ghafir: 17)**
2. Jagalah kesucian hatimu mulai sekarang dan jangan mencuri pandang terhadap perkara yang dilarang, baik di jalanan, di pasar, ketika menonton tayangan televisi, komputer, maupun ketika telephone. Allah berfirman, *"Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang tersembunyi dalam dada."* **(Ghafir: 19)**
3. Ingatlah waktu beberapa saat yang kamu habiskan dalam kelalaian atau kedurhakaan, kemudian berdiamlah dalam durasi waktu yang sama untuk mencermati ayat-ayat Al-Qur`an, semoga kebaikan-kebaikan tersebut dapat menghapuskan keburukan-keburukan. Allah berfirman, *"Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang tersembunyi dalam dada."* **(Ghafir: 19)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Tiada seorang pun mendapat perlakuan sewenang-wenang pada hari kiamat dengan menambah keburukan-keburukannya atau mengurangi kebaikan-kebaikannya. Allah berfirman, *"Pada hari ini setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya."* **(Ghafir: 17)**
2. Kengerian luar biasa pada hari kiamat berpotensi mendorong hati menyesak sampai ke kerongkongan karena situasi yang sangat menakutkan. Allah berfirman, *"Dan berilah mereka peringatan akan hari yang semakin dekat (hari Kiamat, yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan."* **(Ghafir: 18)**
3. Kebanyakan manusia memperhatikan situs-situs dan kisah bangsa-bangsa terdahulu hanya untuk hiburan dan mengisi waktu luang tanpa ingin mencermati perkara yang diperintahkan Allah untuk memikirkannya dalam menjatuh-kan hukuman-hukuman kepada mereka. Allah berfirman, *"Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di bumi, lalu memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka?"* **(Ghafir: 21)**

JUZ 24

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan Fir'aun berkata (kepada pembesar-pembesarnya), "Biar aku yang membunuh Musa dan suruh ia memohon kepada Tuhannya. Sesungguhnya aku khawatir ia akan menukar agamamu atau menimbulkan kerusakan di bumi."* **(Ghafir: 26)**

Kesombongan dan ketidakcermatannya dalam berbagai urusan mendorongnya untuk meyakini bahwa semua orang yang menentang agama mereka dianggap menebarkan kerusakan. Karena mereka tidak memiliki hujjah apapun untuk membela dan mempertahankan agama mereka, kecuali kekerasan dan mendapatkan keuntungan sesaat. (Ibnu 'Asyur: 24/125)

Pertanyaan: Kebiasaan nenek moyang dan pendahulu kita apabila rusak, maka hal itu akan menghalangi mereka untuk mendapatkan petunjuk. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut?

Jawaban: .....

2. *"Dan (Musa) berkata, "Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari perhitungan."* **(Ghafir: 27)**

Orang yang tidak mempercayai dan tidak meyakini adanya hari perhitungan amal, tidak mengharapkan balasan atas kebaikan amalnya dan tidak mempercayai adanya hukuman atas kejahatannya. Akibatnya, ia tidak takut melakukan perbuatan-perbuatan jahat. (Ath-Thabari: 21/375)

3. *"Dan seseorang yang beriman di antara keluarga Fir'aun yang menyembunyikan keimanannya berkata, "Apakah kamu akan membunuh seseorang karena ia berkata, "Tuhanku adalah Allah," padahal sungguh, ia telah datang kepadamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu."* **(Ghafir: 28)**

Sungguh, Allah memuji seorang lelaki yang beriman dari keluarga Fir'aun yang merahasiakan keimanannya dan menyembunyikannya. Allah ﷻ mengabadikan keimanannya itu dalam Kitab Suci-Nya. Namanya senantiasa disebutkan dalam lembaran-lembaran firman Allah, yang seringkali dibacakan dalam suatu forum dari forum-forum kekufuran. Lalu bagaimana jika dibandingkan dengan Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه, yang menghunus pedangnya di Makkah seraya berkata, "Demi Allah, aku tidak akan menyembah Allah secara sembunyi-sembunyi mulai sekarang." (Ibnu 'Athiyyah: 4/555)

Pertanyaan: Ayat ini membuktikan bahwa para sahabat Nabi memiliki banyak keutamaan. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

4. *"Dan jika ia seorang pendusta maka dialah yang akan menanggung (dosa) dustanya itu; dan jika ia seorang yang benar, niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu."* **(Ghafir: 28)**

Hal itu tidak mengindikasikan bahwa ia meragukan risalah

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ذَرُونِيٓ أَقْتُلْ مُوسَىٰ وَلْيَدْعُ رَبَّهُۥٓ ۖ إِنِّيٓ أَخَافُ
أَن يُبَدِّلَ دِينَكُمْ أَوْ أَن يُظْهِرَ فِى ٱلْأَرْضِ ٱلْفَسَادَ ﴿٢٦﴾
وَقَالَ مُوسَىٰٓ إِنِّى عُذْتُ بِرَبِّى وَرَبِّكُم مِّن كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لَّا يُؤْمِنُ
بِيَوْمِ ٱلْحِسَابِ ﴿٢٧﴾ وَقَالَ رَجُلٌ مُّؤْمِنٌ مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ
يَكْتُمُ إِيمَٰنَهُۥٓ أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَن يَقُولَ رَبِّىَ ٱللَّهُ وَقَدْ
جَآءَكُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ مِن رَّبِّكُمْ ۖ وَإِن يَكُ كَٰذِبًا فَعَلَيْهِ
كَذِبُهُۥ ۖ وَإِن يَكُ صَادِقًا يُصِبْكُم بَعْضُ ٱلَّذِى يَعِدُكُمْ ۖ
إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ ﴿٢٨﴾ يَٰقَوْمِ لَكُمُ
ٱلْمُلْكُ ٱلْيَوْمَ ظَٰهِرِينَ فِى ٱلْأَرْضِ فَمَن يَنصُرُنَا مِنۢ بَأْسِ ٱللَّهِ
إِن جَآءَنَا ۚ قَالَ فِرْعَوْنُ مَآ أُرِيكُمْ إِلَّا مَآ أَرَىٰ وَمَآ أَهْدِيكُمْ
إِلَّا سَبِيلَ ٱلرَّشَادِ ﴿٢٩﴾ وَقَالَ ٱلَّذِىٓ ءَامَنَ يَٰقَوْمِ إِنِّىٓ أَخَافُ
عَلَيْكُم مِّثْلَ يَوْمِ ٱلْأَحْزَابِ ﴿٣٠﴾ مِثْلَ دَأْبِ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ
وَثَمُودَ وَٱلَّذِينَ مِنۢ بَعْدِهِمْ ۚ وَمَا ٱللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعِبَادِ ﴿٣١﴾
وَيَٰقَوْمِ إِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ يَوْمَ ٱلتَّنَادِ ﴿٣٢﴾ يَوْمَ تُوَلُّونَ مُدْبِرِينَ
مَا لَكُم مِّنَ ٱللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ ۗ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنْ هَادٍ ﴿٣٣﴾

Nabi Musa عليه السلام dan tidak pula meragukan kejujurannya, melainkan keramahan dalam upaya menyingkap kebenaran dan menghindari intimidasi. (Al-Qurthubi: 18/348-349)

Pertanyaan: Apakah perkataan orang yang beriman dari keluarga Fir'aun dikategorikan sebagai bentuk keraguannya terhadap kejujuran Nabi Musa عليه السلام? Dan tata krama apa yang dapat kamu sarikan dari gaya bahasa tersebut dalam berdakwah?

Jawaban: .....

5. *"Dan jika ia seorang yang benar, niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu."* **(Ghafir: 28)**

Dia hanya mengatakan sebagian saja dan tidak menyatakan seluruhnya meskipun semua bencana atau siksaan yang melanda mereka adalah semua yang diancamkan kepada mereka, dimaksudkan untuk bersikap ramah terhadap mereka dalam bertutur kata dan menghindari fanatisme terhadap Musa serta memperlihatkan nasehat yang tulus kepada Fir'aun bersama kaumnya. Sehingga diharapkan mereka merespon seruan kebenaran itu dengan baik. (Ibnu Jazi: 2/280)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Mengapa seorang lelaki yang beriman dari keluarga Fir'aun mengatakan, *"Niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu?"*

Jawaban:

6. *"Dan orang yang beriman itu berkata, "Wahai kaumku! Sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa (bencana) seperti hari kehancuran golongan yang bersekutu."* **(Ghafir: 30)**

"Dan orang yang beriman itu berkata," maksudnya, mengulangi seruan dakwahnya kepada kaumnya dan bukan karena berputus asa untuk menyampaikan petunjuk kepada mereka. Hal ini sebagaimana yang dialami para juru dakwah kepada Allah secara umum; Mereka senantiasa menyerukan dakwah kepada Tuhan mereka dan tidak pernah menyurutkan semangat dan tekad mereka. Mereka juga tidak bosan untuk menyerukan dakwah secara berulang-ulang. (As-Sa'di: 737)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terkandung orientasi yang ideal bagi para juru dakwah kepada Allah agar tidak berputus asa. Jelaskanlah!

Jawaban:

7. *"Dan wahai kaumku! Sesungguhnya aku benar-benar khawatir terhadapmu akan (siksaan) hari saling memanggil."* **(Ghafir: 32)**

Pada hari kiamat, semua orang dipanggil oleh pemimpin masing-masing dan sebagian mereka memanggil sebagian yang lain. Para penghuni surga memanggil penghuni neraka, para penghuni neraka memanggil para penghuni surga, para penghuni perbatasan antara neraka dan surga saling memanggil dengan kebahagiaan dan kebinasaan; "Ingatlah, sesungguhnya Fulan bin Fulan benar merasakan kebahagiaan dan tiada pernah merasakan penderitaan sesudahnya selamanya. Dan Fulan bin Fulan benar-benar merasakan penderitaan dan tiada pernah mendapatkan kebahagiaan sesudah itu selamanya. Ketika kematian disembelih, maka diserukan, "Wahai penghuni surga, kekal tiada lagi kematian, wahai penghuni neraka kekal tiada lagi kematian." (Al-Baghawi: 4/42)

Pertanyaan: Mengapa hari kiamat dinamakan *Yaum At-Tonad?*

Jawaban:

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
عُذْتُ	Aku memohon perlindungan
ظَٰهِرِينَ	Menang dan berkuasa
يَوْمَ ٱلتَّنَادِ	Hari kiamat, di mana orang-orang saling memanggil antara yang satu dengan yang lain
مُدْبِرِينَ	Melarikan diri
عَاصِمٍ	Pelindung yang menyelamatkanmu

PRAKTIK AYAT

1. Apabila kamu takut terhadap seorang penjahat, maka ucapkanlah, *"Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan-kejahatan mereka dan kami berlindung kepada-Mu dari kekejian mereka."* Allah berfirman, *"Dan (Musa) berkata, "Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari perhitungan."* **(Ghafir: 27)**
2. Belalah salah seorang ulama ataupun juru dakwah yang mendapat pelecehan dari orang-orang bodoh, baik dengan menggunakan surat ataupun nasehat karena meneladani keluarga Fir'aun yang beriman. Allah berfirman, *"Dan seseorang yang beriman di antara keluarga Fir'aun yang menyembunyikan keimanannya berkata, "Apakah kamu akan membunuh seseorang karena ia berkata, "Tuhanku adalah Allah," padahal sungguh, ia telah datang kepadamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu."* **(Ghafir: 28)**
3. Bermohonlah perlindungan kepada Allah dari sikap melampaui batas atau boros, berdusta, dan sombong. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang melampaui batas dan pendusta."* **(Ghafir: 28)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Rekam jejak orang yang bertutur kata merupakan cermin bagi kejujuran ataupun kedustaannya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya aku khawatir ia akan menukar agamamu atau menimbulkan kerusakan di bumi."* **(Ghafir: 26)**
2. Allah merupakan tempat berlindung bagi orang-orang yang beriman dari semua ketakutan. Allah ﷻ berfirman, *"Dan (Musa) berkata, "Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari perhitungan."* **(Ghafir: 27)**
3. Orang yang paling jauh dari mendapatkan petunjuk adalah mereka yang berlebihan dalam berbuat durhaka lalu berdusta dan meyakini bahwa Allah lah yang memerintahkannya demikian. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang melampaui batas dan pendusta."* **(Ghafir: 28)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan sungguh, sebelum itu Yusuf telah datang kepadamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata, tetapi kamu senantiasa meragukan apa yang dibawanya, bahkan ketika ia wafat, kamu berkata, "Allah tidak akan mengirim seorang rasul pun setelahnya." Demikianlah Allah membiarkan sesat orang yang melampaui batas dan ragu-ragu."* **(Ghafir: 34)**

Mereka memiliki karakter tidak banyak mengambil pelajaran dari suatu nasehat dan bersikeras untuk mendustakan Nabi Musa عليه السلام. Karena itu, dalam memberikan nasehat kepada mereka membutuhkan tingkatan yang lebih tinggi, dengan mencela tindakan mereka di masa lalu seraya mengingatkan mereka bahwa mereka merupakan keturunan suatu kaum yang mendustakan Nabi Yusuf عليه السلام ketika dia datang kepada mereka dengan bukti-bukti yang nyata. Dengan demikian, sikap yang mendustakan para juru dakwah dan mereka yang menyerukan kepada kebenaran telah dikenal dalam jejak nenek moyang mereka. Sehingga karakter tersebut mendarah daging dalam diri mereka. (Ibnu 'Asyur: 24/138)

Pertanyaan: Apa korelasi ayat ini dengan ayat sebelumnya?

Jawaban: .....

2. *"Sangat besar kemurkaan (bagi mereka) di sisi Allah dan orang-orang yang beriman."* **(Ghafir: 35)**

Begitu juga dengan hamba-hamba-Nya yang beriman, mereka sangat marah terhadap sikap yang demikian itu sebagaimana kemurkaan Tuhan mereka. Mereka itulah orang-orang khusus dari makhluk Allah. Kemurkaan mereka mengindikasikan betapa keji orang-orang yang dimurkai itu. (As-Sa'di: 738)

Pertanyaan: Orang-orang yang dimurkai para ulama dan orang-orang shaleh dalam posisi yang membahayakan. Karena itu, hendaklah ia segera membenahi diri dan menyadari kesalahannya. Jelaskanlah kebenaran pernyataan ini melalui keterangan ayat ini!

Jawaban: .....

3. *"(yaitu) pintu-pintu langit, agar aku dapat melihat Tuhannya Musa, tetapi aku tetap memandangnya seorang pendusta."* **(Ghafir: 37)**

Ketika Fir'aun menyampaikan ceramah di hadapan para pembesarnya, *"Agar aku dapat melihat Tuhannya Musa,"* maka pernyataannya ini mengandung konsekuensi pengakuan terhadap, *"Tuhan Musa."* Kemudian ia segera mengoreksi pernyataannya itu dengan penuh kecemasan dengan berkata, *"Tetapi aku tetap memandangnya seorang pendusta."* (Ibnu 'Athiyyah: 4/56)

Pertanyaan: Apa korelasi antara permulaan ayat dengan perkataan Fir'aun, *"Tetapi aku tetap memandangnya seorang pendusta?"*

وَلَقَدْ جَآءَكُمْ يُوسُفُ مِن قَبْلُ بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَمَا زِلْتُمْ فِى
شَكٍّ مِّمَّا جَآءَكُم بِهِۦ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا هَلَكَ قُلْتُمْ لَن يَبْعَثَ ٱللَّهُ
مِنۢ بَعْدِهِۦ رَسُولًا ۚ كَذَٰلِكَ يُضِلُّ ٱللَّهُ مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ
مُّرْتَابٌ ﴿٣٤﴾ ٱلَّذِينَ يُجَٰدِلُونَ فِىٓ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَٰنٍ
أَتَىٰهُمْ ۖ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ وَعِندَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا ۚ كَذَٰلِكَ
يَطْبَعُ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ قَلْبِ مُتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ ﴿٣٥﴾ وَقَالَ فِرْعَوْنُ
يَٰهَٰمَٰنُ ٱبْنِ لِى صَرْحًا لَّعَلِّىٓ أَبْلُغُ ٱلْأَسْبَٰبَ ﴿٣٦﴾ أَسْبَٰبَ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ فَأَطَّلِعَ إِلَىٰٓ إِلَٰهِ مُوسَىٰ وَإِنِّى لَأَظُنُّهُۥ كَٰذِبًا ۚ
وَكَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِفِرْعَوْنَ سُوٓءُ عَمَلِهِۦ وَصُدَّ عَنِ ٱلسَّبِيلِ ۚ
وَمَا كَيْدُ فِرْعَوْنَ إِلَّا فِى تَبَابٍ ﴿٣٧﴾ وَقَالَ ٱلَّذِىٓ ءَامَنَ
يَٰقَوْمِ ٱتَّبِعُونِ أَهْدِكُمْ سَبِيلَ ٱلرَّشَادِ ﴿٣٨﴾ يَٰقَوْمِ
إِنَّمَا هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا مَتَٰعٌ وَإِنَّ ٱلْءَاخِرَةَ هِىَ
دَارُ ٱلْقَرَارِ ﴿٣٩﴾ مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰٓ إِلَّا مِثْلَهَا ۖ
وَمَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ
يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

Jawaban: .....

4. *"(yaitu) pintu-pintu langit, agar aku dapat melihat Tuhannya Musa, tetapi aku tetap memandangnya seorang pendusta." Dan demikianlah dijadikan terasa indah bagi Fir'aun perbuatan buruknya itu, dan ia tertutup dari jalan (yang benar); dan tipu daya Fir'aun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian."* **(Ghafir: 37)**

Kalimat, *"Tetapi aku tetap memandangnya seorang pendusta,"* merupakan upaya Fir'aun untuk melindungi diri agar Haman dan kaumnya meyakini bahwa dakwah Nabi Musa عليه السلام berpotensi melemahkan kedudukannya; Melemahkan keyakinannya terhadap agama, tuhannya, dan bertujuan untuk mencari dan meneliti tentang dalil-dalil pengetahuan hingga mereka mencapai sebuah kesimpulan bahwa Fir'aun tidak mengucapkan demikian, kecuali untuk menolak klaim dan seruan Nabi Musa عليه السلام berdasarkan bukti empiris. (Ibnu 'Asyur: 24/147)

Pertanyaan: Apa manfaat dari perkataan Fir'aun yang menyatakan dengan redaksi, *"Tetapi aku tetap memandangnya seorang pendusta"*?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

5. *"Dan tipu daya Fir'aun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian."* **(Ghafir: 37)**

Dinamakan *Kaid (tipu daya)*, karena merupakan perbuatan yang secara zhahir tidak dikehendaki, melainkan untuk menumbuhkan persepsi kaumnya bahwa seruan dakwah Nabi Musa ﷺ merupakan kedustaan. (Ibnu 'Asyur: 24/148)

Pertanyaan: Mengapa perintah Fir'aun untuk membangun bangunan tinggi disebut *Kaid* (tipu daya)?

Jawaban:.....

6. *"Dan tipu daya Fir'aun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian."* **(Ghafir: 37)**

Rekayasa yang dilakukan Fir'aun, yang merekayasa untuk dapat melihat Tuhan Nabi Musa ﷺ tidak lain merupakan kerugian dan menyia-nyiakan harta benda, serta bentuk penipuan. Karena biaya yang dikeluarkan untuk membiayai pembangunan gedung tinggi tersebut hilang sia-sia dan tidak mendapatkan sesuatu pun yang dikehendakinya. Itulah bentuk kerugian dan kesia-siaan. (Ath-Thabari: 21/388)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *At-Tabab*? Dan mengapa tipu daya Fir'aun dinyatakan *Fi Tabab* (membawa kerugian)?

Jawaban:.....

7. *"Wahai kaumku! Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal."* **(Ghafir: 39)**

Maksudnya, menikmati kehidupan dunia ini dalam jumlah yang sangat sedikit. Kemudian terputus dan musnah. *"Dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal,"* maksudnya, kekal dan abadi. Dan yang dimaksud dengan kehidupan akhirat adalah surga atau neraka. Karena keduanya tidak binasa. (Al-Qurthubi: 18/361)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana Nabi Musa ﷺ menyerukan mereka kepada Allah dengan menjelaskan hakekat kehidupan dunia dan akhirat?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
شَكٍّ	Keragu-raguan
مُّرْتَابٌ	Meragukan Allah
يَطْبَعُ	Menutup
صَرْحًا	Bangunan yang tinggi
تَبَابٍ	Kerugian dan kebinasaan

PRAKTIK AYAT

1. Bermohonlah kepada Allah dari perdebatan yang tanpa didasari dengan pengetahuan dan menjauhkannya dari kemurkaan Allah. Dia berfirman, *"(yaitu) orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka. Sangat besar kemurkaan (bagi mereka) di sisi Allah dan orang-orang yang beriman."* **(Ghafir: 35)**
2. Serukanlah dakwah Islam kepada seseorang yang sedang lalai dengan hikmah dan strategi yang baik karena meneladani kebaikan bangsa-bangsa terdahulu. Allah berfirman, *"Dan orang yang beriman itu berkata, "Wahai kaumku! Ikutilah aku, aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang benar."* **(Ghafir: 38)**
3. Mulai sekarang, kerjakanlah sebuah aktivitas yang belum pernah kamu lakukan sebelumnya dengan mengharap semoga Allah memasukkanmu kedalam surga-Nya karenanya. Allah berfirman, *"Dan barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedangkan dia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tidak terhingga."* **(Ghafir: 40)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Hindarilah perdebatan tanpa didasari pengetahuan. Allah berfirman, *"(yaitu) orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka. Sangat besar kemurkaan (bagi mereka) di sisi Allah dan orang-orang yang beriman."* **(Ghafir: 35)**
2. Permulaan kebinasaan adalah apabila perbuatan-perbuatan jahat yang kamu lakukan nampak indah hingga kamu melihatnya sebagai sebuah kebaikan. Kami berlindung kepada Allah. Dia berfirman, *"Dan demikianlah dijadikan terasa indah bagi Fir'aun perbuatan buruknya itu."* **(Ghafir: 37)**
3. Jadilah kamu sebagai orang percaya kepada Allah mengenai pertolongan-Nya dan kehendak-Nya untuk memperkokoh kedudukan para penolong-Nya dan memperdayai orang-orang yang memusuhi-Nya. Allah berfirman, *"Dan tipu daya Fir'aun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian."* **(Ghafir: 37)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya." Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka."* **(Ghafir: 44-45)**

Ayat ini membuktikan bahwa barangsiapa melimpahkan urusan-urusannya kepada Allah, maka Dia senantiasa bersamanya. (Ibnu Jazi: 2/282.

Pertanyaan: Pelajaran apa yang dapat kamu sarikan dari kedua ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka."* **(Ghafir: 45)**

Maksudnya, mereka berupaya menimpakan berbagai siksaan kepadanya. Mereka pun mencarinya dan tidak menemukannya karena ia telah melimpahkan urusannya kepada Allah. (Al-Qurthubi: 18/363)

Pertanyaan: Apa yang mendorong keluarga Fir'aun yang beriman melimpahkan semua urusannya kepada Allah?

Jawaban: .....

3. *"Sedangkan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh adzab yang sangat buruk."* **(Ghafir: 45)**

Tenggelam dikatakan sebagai adzab yang sangat buruk karena orang yang tenggelam disiksa dengan menahan pernafasan selama beberapa lama karena terombang-ambing oleh gelombang laut dan proses tenggelam. Selama itu pula, ia dibayang-bayangi dengan berbagai kengerian seperti besarnya gelombang laut dan meyakini bahwa dirinya pasti binasa. Di samping itu, ia juga rentan dimangsa ikan, baik ketika masih hidup maupun sudah mati.

Kondisi yang demikian menimbulkan kesakitan luar biasa ketika masih hidup dan menyedihkan setelah mati. Mereka akan dikenang demikian oleh masyarakat sepanjang masa. (Ibnu 'Asyur: 24/158)

Pertanyaan: Mengapa kata tenggelam diungkapkan dengan *Su' Al-Adzab* (siksaan yang sangat buruk)?

Jawaban: .....

4. *" Kepada mereka diperlihatkan neraka, pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Lalu kepada malaikat diperintahkan), "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam adzab yang sangat keras!"* **(Ghafir: 46)**

Ruh-ruh mereka diperlihatkan api neraka pagi dan sore hingga hari kiamat tiba. Pada hari kiamat, ruh-ruh mereka disatukan dalam api neraka. Karena itu, Allah ﷻ berfirman, *"Dan pada hari terjadinya Kiamat. (Lalu kepada malaikat diperintahkan), "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam adzab yang sangat keras!"* maksudnya, paling menyakitkan dan paling berat hukumanya. Ayat ini merupakan bukti penting yang dipergunakan Ahlussunnah untuk menegaskan bahwa siksaan dalam alam kubur itu nyata. Tepatnya firman Allah, *"Kepada mereka diperlihatkan neraka, pada pagi dan petang."* (Ibnu Katsir: 4/82)

Pertanyaan: Bagaimana kamu menggunakan ayat ini sebagai bukti bahwa siksaan kubur memang nyata?

Jawaban: .....

وَيَٰقَوْمِ مَا لِيٓ أَدْعُوكُمْ إِلَى ٱلنَّجَوٰةِ وَتَدْعُونَنِيٓ إِلَى ٱلنَّارِ
تَدْعُونَنِي لِأَكْفُرَ بِٱللَّهِ وَأُشْرِكَ بِهِۦ مَا لَيْسَ لِي بِهِۦ
عِلْمٌ وَأَنَا۠ أَدْعُوكُمْ إِلَى ٱلْعَزِيزِ ٱلْغَفَّٰرِ ﴿٤٢﴾ لَا جَرَمَ أَنَّمَا
تَدْعُونَنِيٓ إِلَيْهِ لَيْسَ لَهُۥ دَعْوَةٌ فِى ٱلدُّنْيَا وَلَا فِى ٱلْءَاخِرَةِ
وَأَنَّ مَرَدَّنَآ إِلَى ٱللَّهِ وَأَنَّ ٱلْمُسْرِفِينَ هُمْ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ
﴿٤٣﴾ فَسَتَذْكُرُونَ مَآ أَقُولُ لَكُمْ ۚ وَأُفَوِّضُ أَمْرِىٓ إِلَى ٱللَّهِ ۚ
إِنَّ ٱللَّهَ بَصِيرٌۢ بِٱلْعِبَادِ ﴿٤٤﴾ فَوَقَىٰهُ ٱللَّهُ سَيِّـَٔاتِ مَا مَكَرُوا۟
وَحَاقَ بِـَٔالِ فِرْعَوْنَ سُوٓءُ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٥﴾ ٱلنَّارُ يُعْرَضُونَ
عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا ۚ وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ أَدْخِلُوٓا۟ ءَالَ
فِرْعَوْنَ أَشَدَّ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٦﴾ وَإِذْ يَتَحَآجُّونَ فِى ٱلنَّارِ
فَيَقُولُ ٱلضُّعَفَٰٓؤُا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوٓا۟ إِنَّا كُنَّا لَكُمْ
تَبَعًا فَهَلْ أَنتُم مُّغْنُونَ عَنَّا نَصِيبًا مِّنَ ٱلنَّارِ ﴿٤٧﴾ قَالَ
ٱلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوٓا۟ إِنَّا كُلٌّ فِيهَآ إِنَّ ٱللَّهَ قَدْ حَكَمَ
بَيْنَ ٱلْعِبَادِ ﴿٤٨﴾ وَقَالَ ٱلَّذِينَ فِى ٱلنَّارِ لِخَزَنَةِ جَهَنَّمَ
ٱدْعُوا۟ رَبَّكُمْ يُخَفِّفْ عَنَّا يَوْمًا مِّنَ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٩﴾

5. *"Dan (Ingatlah), ketika mereka berbantah-bantahan dalam neraka, maka orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "Sesungguhnya kami dahulu adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu melepaskan sebagian (adzab) api neraka yang menimpa kami?"* **(Ghafir: 47)**

Perkataan orang-orang yang lemah kepada orang-orang yang menyombongkan diri dengan redaksi semacam ini mengandung kemungkinan dalam pengertian sebenarnya. Kata-kata tersebut terlontar dari mereka yang biasa mendapatkan perlakuan keras dan sewenang-wenang dalam menjalankan tugas-tugas mereka selama di dunia. Karena mereka lah sesungguhnya yang mengendalikan diri orang-orang lemah itu di tempat ini (di dunia). Karena itu, orang-orang yang menyombongkan diri menjawabnya dengan jawaban yang mengindikasikan bahwa mereka juga sama-sama lemah dan tidak mampu berbuat apa dalam menghadapi situasi mereka kini.

Mereka berkata, *"Sesungguhnya kita semua sama-sama dalam*

Dipindai dengan CamScanner

neraka." Maksudnya, kalaulah aku dapat membantu meringankan beban kalian, pastilah kami meringankan beban kami sendiri. Bisa juga perkataan orang-orang yang lemah kepada mereka yang menyombongkan diri tidak dalam pengertian sebenarnya untuk mendorong mereka meringankan beban, melainkan untuk mencela. Maksudnya, dahulu kalian menyerukan agama kemusyrikan kepada kami. Akibatnya, kami harus merasakan penyiksaan ini. Apakah kalian dapat menjauhkannya dari kami? (Ibnu 'Asyur: 24/161)

Pertanyaan: Jelaskan pelajaran yang dapat dipetik dari perkataan orang-orang lemah kepada mereka yang menyombongkan diri, sebagaimana yang diilustrasikan dalam ayat ini!

Jawaban:.....

6. *"Orang-orang yang menyombongkan diri menjawab, "Sesungguhnya kita semua sama-sama dalam neraka karena Allah telah menetapkan keputusan antara hamba-hamba-(Nya)."* **(Ghafir: 48)**

Dalam ayat ini terkandung sebuah pelajaran bagi para pemimpin dan tokoh-tokoh utama bangsa apabila kebijakan dan petualangan-petualangan mereka bersama rakyat dilakukan secara sadar dan memahami akibatnya, maka mereka lebih pantas untuk mendapat celaan dan kesedihan di dunia dan mendapatkan siksaan yang amat pedih di akhirat. Hal ini sebagaimana firman Allah, *"Dan mereka benar-benar akan memikul dosa-dosa mereka sendiri, dan dosa-dosa yang lain bersama dosa mereka."* **(Al-Ankabut: 13)**

Sedangkan apabila tindakan mereka itu disebabkan tekanan dari para pemimpin lainnya tanpa memahami dampak dari keterbatasan dan kelemahan, serta ketidaktahuan mereka, maka mereka dicela karena tidak meneliti dan memastikan kompetensi diri mereka untuk memimpin bangsa hingga mengakibatkan jalannya pemerintahan serampangan hingga tergelincir dari garis kebijakan yang benar. (Ibnu 'Asyur: 24/163)

Pertanyaan: Sebutkanlah beberapa pelajaran yang dapat dipetik oleh para pemimpin dan tokoh-tokoh bangsa dari ayat ini?

Jawaban:.....

7. *"Dan orang-orang yang berada dalam neraka berkata kepada penjaga-penjaga neraka Jahanam, "Mohonkanlah kepada Tuhanmu agar Dia meringankan adzab atas kami sehari saja."* **(Ghafir: 49)**

Dalam menisbatkan kata *Ar-Rabb*, kepada kata ganti orang kedua (*Rabbakum*, Tuhan kalian) merupakan bagian dari *Ighra'* (hasutan atau anjuran) dalam doa. Maksudnya, karena kalian lebih dekat untuk dikabulkannya doa kalian oleh-Nya.

Ketika orang-orang itu meyakini bahwa mereka lebih mudah bagi terkabulkannya doa, maka mereka meminta keringanan dari siksaan meskipun hanya sehari. Doa ini lebih bermanfaat bagi mereka untuk meringankan kuatnya nyala api, yang mereka minta kepada orang yang bersikap sombong kepada mereka. (Ibnu 'Asyur: 24/164)

Pertanyaan: Apa manfaat dinisbatkannya kata *Rabb*, kepada kata ganti orang kedua *Rabbakum*?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَا جَرَمَ	Dapat dipastikan
لَيْسَ لَهُۥ دَعْوَةٌ	Ia tidak layak mendapatkan seruan dakwah untuk disembah dan berlindung kepadanya karena kelemahannya
وَأُفَوِّضُ	Aku berpegang teguh, berlindung, dan berserah diri
وَحَاقَ	Turun dan mengepung
يَتَحَآجُّونَ	Mereka orang-orang kafir saling berbantah-bantah
مُغْنُونَ	Menghindarkan

PRAKTIK AYAT

1. Seruankanlah kepada orang yang berbuat dosa agar segera bertaubat atau orang kafir untuk masuk Islam. Perlihatkanlah simpati dan perhatianmu terhadapnya. Allah ﷻ berfirman, *"Dan wahai kaumku! Bagaimanakah ini, aku menyerumu kepada keselamatan."* **Ghafir: 41)**
2. Ingatlah sebuah urusan yang menjadi perhatianmu dan bertawakkallah kepada Allah karenanya. Karena Dia lah yang mencukupi segala kebutuhanmu. Allah berfirman, *"Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya."* **(Ghafir: 44)**
3. Berziarahlah ke kuburan, kemudian memohon perlindungan kepada Allah dari siksa kubur. Allah berfirman, *"Kepada mereka diperlihatkan neraka, pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Lalu kepada malaikat diperintahkan), "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam adzab yang sangat keras!"* **(Ghafir: 46)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Pergunakanlah mau'izhah yang mengesankan dalam dakwah kepada Allah yang kamu perjuangkan. Allah berfirman, *"Dan wahai kaumku! Bagaimanakah ini, aku menyerumu kepada keselamatan, tetapi kamu menyeruku ke neraka?"* **(Ghafir: 41)**
2. Alangkah indahnya apa yang dilakukan orang yang beriman dari keluarga Fir'aun adalah memberikan petuah dan nasehat kepada kaumnya. Allah berfirman, *"Maka kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepadamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat terhadap hamba-hamba-Nya."* **(Ghafir: 44)**
3. Cobaan yang berat terhadap orang-orang yang lemah akalnya adalah ketika mereka digiring ke dalam urusan dunia lalu melepaskan diri dari mereka di akhirat. Allah berfirman, *"Dan (Ingatlah), ketika mereka berbantah-bantahan dalam neraka, maka orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "Sesungguhnya kami dahulu adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu melepaskan sebagian (adzab) api neraka yang menimpa kami?"* **(Ghafir: 47)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka (penjaga-penjaga Jahanam) berkata, "Apakah rasul-rasul belum datang kepadamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata?" Mereka menjawab, "Benar, sudah datang." (Penjaga-penjaga Jahanam) berkata, "Berdoalah kamu (sendiri!)" Namun doa orang-orang kafir itu sia-sia belaka."* **(Ghafir: 50)**

Maksudnya, sebagaimana kalian berpaling dari utusan Allah karena memaksakan pendapat-pendapat kalian, maka para utusan itu pun berpaling dari diri mereka pada hari ini. Karena itu, berdoalah kalian sendirian." (Ibnu 'Asyur: 24/166)

Pertanyaan: Apa korelasi perintah orang-orang musyrik untuk berdoa untuk diri mereka dengan ayat sebelumnya?

Jawaban:.....

2. *"Namun doa orang-orang kafir itu sia-sia belaka."* **(Ghafir: 50)**

Kekufuran berpotensi menghapuskan semua amal dan menjadi penghalang bagi terkabulkannya doa. (As-Sa'di: 729)

Pertanyaan: Sebutkanlah beberapa dampak buruk yang dirasakan orang-orang kafir atas kekufuran mereka?

Jawaban:.....

3. *"Sesungguhnya Kami akan menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari tampilnya para saksi (hari Kiamat)."* **(Ghafir: 51)**

Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Maksudnya, dengan kemenangan dan pemaksaan." Adh-Dhahak berkata, "Dengan hujjah. Dan di akhirat dengan udzur." Adapula yang menyatakan, "Dengan balas dendam terhadap musuh di dunia dan akhirat." Dan semua itu berlaku bagi para nabi dan orang-orang yang beriman; mereka akan ditolong dengan hujjah (bukti) menghadapi lawan-lawan mereka. Sungguh Allah juga memenangkan mereka atas orang-orang yang menentang mereka, membinasakan orang-orang yang memusuhi mereka, dan memenangkan mereka setelah mereka diperangi sebagai balas dendam.

Hal ini sebagaimana yang menimpa Yahya bin Zakaria ketika ia dibunuh bersama tujuh puluh ribu pasukannya. Mereka pun mendapat kemenangan melalui alasan ini. (Al-Baghawi: 4/47)

Pertanyaan: Apakah pertolongan atau kemenangan itu hanya bagi para utusan Allah? Apakah kemenangan tersebut hanya dalam bentuk kebinasaan orang-orang yang memusuhi mereka?

Jawaban:.....

4. *"Dan sungguh, Kami telah memberikan petunjuk kepada Musa; dan mewariskan Kitab (Taurat) kepada Bani Israil."* **(Ghafir: 51)**

Ayat ini merupakan contoh paling konkret mengenai pertolongan Allah dan utusan-Nya dan orang-orang yang beriman kepada mereka. Peristiwa ini mirip dengan kemenangan yang ditentukan Allah bagi Rasulullah ﷺ dan orang-orang yang beriman. Karena kemenangan Nabi Musa عليه السلام atas kaum Fir'aun, menjadikan Allah berkenan membentuk sebuah bangsa yang besar, mendapatkan syariat yang agung, dan kerajaan yang agung. Begitu juga dengan kemenangan Rasulullah ﷺ dan orang-orang yang beriman. Bahkan lebih besar, lebih sempurna, dan lebih terhormat dari semua itu. (Ibnu 'Asyur: 24/169)

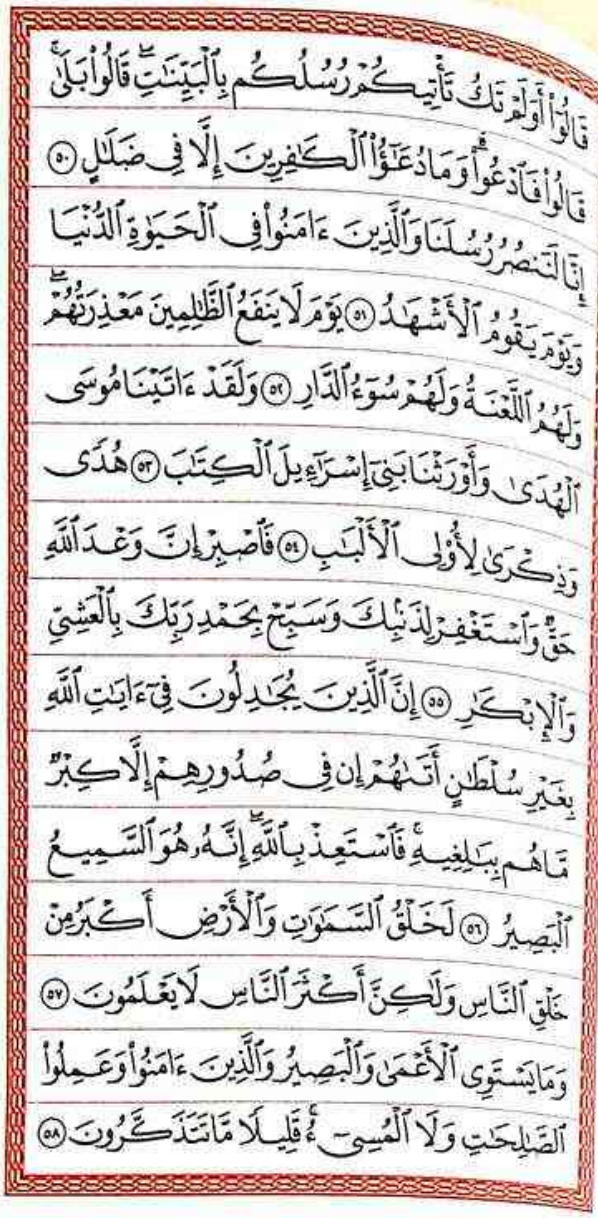
Pertanyaan: Bagaimana kisah Nabi Musa عليه السلام termasuk bukti konkret pertolongan Allah terhadap orang-orang yang beriman?

Jawaban:.....

5. *"Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan (bukti) yang sampai kepada mereka, yang ada dalam dada mereka hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang tidak akan mereka capai."* **(Ghafir: 56)**

Kesombongan dan keangkuhan menghalangi mereka untuk tunduk dan mengikuti seruan dakwahmu. (Ibnu Jazi: 2/283)

Pertanyaan: Apa faktor yang menghalangi orang-orang kafir untuk tunduk dan mengikuti Rasulullah ﷺ?



Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:

6. *"Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan (bukti) yang sampai kepada mereka, yang ada dalam dada mereka hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang tidak akan mereka capai."* **(Ghafir: 56)**

Fungsi dari *Taqyid* (batasan) dalam ayat ini adalah untuk mencela dan menyatakan keji perdebatan mereka. Jika tidak, maka memperdebatkan ayat-ayat Allah biasanya memang dilakukan tanpa alasan yang jelas. Karena ayat-ayat Allah tidaklah berkontradiksi dengan realita. Batasan ini hampir sama dengan batasan yang terdapat dalam firman Allah, *"Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti keinginannya tanpa mendapat petunjuk dari Allah sedikit pun?"* **(Al-Qashsash: 50)** (Ibnu 'Asyur: 24/173)

Pertanyaan: Apa fungsi dari pembatasan perdebatan dalam ayat-ayat Allah, yang dinyatakan dilakukan tanpa alasan yang benar?

Jawaban:

7. *"Dan tidak sama orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidak (sama) pula orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dengan orang-orang yang berbuat kejahatan. Hanya sedikit sekali yang kamu ambil pelajaran."* **(Ghafir: 58)**

Didahulukannya penyebutan orang yang buta atas orang yang melihat dalam ayat ini meskipun mata lebih terhormat dibandingkan kebutaan adalah bagi orang yang mempunyai satu dari keduanya (buta atau melihat). Perkara yang diumpamakan dengan orang yang melihat lebih utama dibandingkan dipersamakan dengan orang yang buta. Karena yang dipersamakan dengan orang yang melihat adalah orang-orang yang beriman. Karena itu, didahulukannya perumpamaan orang-orang kafir karena demi mempertimbangkan pengertian yang lebih penting dalam konteks pembahasan ini adalah menjelaskan kondisi orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah. Karena mereka itulah yang menjadi tujuan disampaikannya nasehat dalam ayat ini. (Ibnu 'Asyur: 24/178)

Pertanyaan: Mengapa penyebutan orang yang buta lebih diprioritaskan dibandingkan penyebutan orang yang melihat, meskipun pada dasarnya orang yang melihat itu lebih terhormat?

Jawaban:

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
الْأَشْهَادُ	Para malaikat, para nabi, dan orang-orang yang beriman, yang memberikan kesaksian terhadap orang-orang yang mendustakan
مَعْذِرَتُهُمْ	Udzur atau permintaan maaf mereka
لِأُولِي الْأَلْبَابِ	Bagi mereka yang berpikiran sehat
بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ	Pada sore dan pagi hari
سُلْطَانٍ	Hujjah yang nyata
مَّا هُم بِبَالِغِيهِ	Tidaklah mereka sampai dapat mengalahkanmu dan tidak pula mendapatkan keutamaan yang dianugerahkan Allah secara khusus kepadamu

PRAKTIK AYAT

1. Ingatlah dosa-dosa yang pernah kamu perbuat, kemudian perbanyaklah beristighfar karenanya. Allah berfirman, *"Dan mohonlah ampun untuk dosamu."* **(Ghafir: 55)**
2. Ucapkanlah, *"Subhanallah wa bihamdihi."* (*Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya.*) Sebanyak seratus kali pada waktu sore dan pagi. Allah berfirman, *"Dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi."* **(Ghafir: 55)**
3. Bermohonlah perlindungan kepada Allah dari kesombongan. Karena kesombongan adalah keengganan menerima kebenaran. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan (bukti) yang sampai kepada mereka, yang ada dalam dada mereka hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang tidak akan mereka capai."* **(Ghafir: 56)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Bersabar dan tabahlah dalam memperjuangkan kebenaran karena didorong keyakinan bahwa janji Allah pasti benar. Allah berfirman, *"Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar."* **(Ghafir: 55)**
2. Sebagian besar orang-orang yang berdebat dengan kebatilan untuk menghapus kebenaran karena didorong oleh kesombongan. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan (bukti) yang sampai kepada mereka, yang ada dalam dada mereka hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang tidak akan mereka capai."* **(Ghafir: 56)**
3. Barangsiapa yang mampu menciptakan sesuatu yang dahsyat, pasti lebih mampu untuk menghidupkan yang sepele. Allah berfirman, *Sungguh, penciptaan langit dan bumi itu lebih besar daripada penciptaan manusia."* **(Ghafir: 57)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina."* **(Ghafir: 60)**

"Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku," mengandung pengertian bahwa mereka sombong untuk menyembah-Ku. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ, *"Barangsiapa yang tidak memohon kepada Allah, Dia marah kepadanya."* Adapun sabda Rasulullah, *"Doa merupakan ibadah,"* maksudnya, bahwa doa dan cinta kepada Allah merupakan ibadah. Karena doa memperlihatkan kebutuhan manusia dan ketundukannya kepada Allah. (Ibnu Jazi: 2/284)

Pertanyaan: Bagaimana kita menjadikan ayat ini sebagai bukti bahwa doa merupakan ibadah?

Jawaban:.....

2. *"Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina."* **(Ghafir: 60)**

Sufyan Ats-Tsauri pernah berkata, "Wahai Dzat yang lebih mencintai hamba-hambaNya yang berkenan memohon kepada-Nya dan memperbanyak permintaannya kepada-Nya, wahai Dzat yang lebih memurkai hamba-hamba-Nya yang enggan bermohon kepada-Nya. Dan tiada seorang pun yang memiliki karakter demikian itu selain Engkau, wahai Tuhanku." Dengan pengertian ini pula, seorang penyair berkata, *"Allah murka apabila kamu enggan meminta kepada-Nya. Sedangkan anak cucu Adam (manusia) marah ketika dimintai."* (Ibnu Katsir, 4/87)

Pertanyaan: Komparasikanlah antara permintaanmu kepada Allah dengan permintaanmu kepada sesama manusia?

Jawaban:.....

3. *"Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina."* **(Ghafir: 60)**

Maksudnya, hina, dan rendah. Mereka berhak mendapatkan siksaan dan hinaan sebagai balasan atas kesombongan mereka. (As-Sa'di: 741)

Pertanyaan: Jelaskanlah tentang kaidah: balasan identik dengan perbuatan, berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

4. *"Allah-lah yang menjadikan bumi untukmu sebagai tempat menetap dan langit sebagai atap."* **(Ghafir: 64)**

Ketika tujuan utama ayat ini adalah untuk mengucapkan selamat -sebagaimana yang diperlihatkan dalam firman Allah,

إِنَّ ٱلسَّاعَةَ لَءَاتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيهَا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ
لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٥٩﴾ وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ
إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِى سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ
دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾ ٱللَّهُ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلَّيْلَ لِتَسْكُنُوا۟
فِيهِ وَٱلنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ
أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٦١﴾ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ
خَٰلِقُ كُلِّ شَىْءٍ لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴿٦٢﴾
كَذَٰلِكَ يُؤْفَكُ ٱلَّذِينَ كَانُوا۟ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿٦٣﴾
ٱللَّهُ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ قَرَارًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً
وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ وَرَزَقَكُم مِّنَ
ٱلطَّيِّبَٰتِ ۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ
ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦٤﴾ هُوَ ٱلْحَىُّ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَٱدْعُوهُ مُخْلِصِينَ
لَهُ ٱلدِّينَ ۗ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦٥﴾ قُلْ إِنِّى
نُهِيتُ أَنْ أَعْبُدَ ٱلَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ لَمَّا جَآءَنِىَ
ٱلْبَيِّنَٰتُ مِن رَّبِّى وَأُمِرْتُ أَنْ أُسْلِمَ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦٦﴾

"Untukmu," maka bumi ini lebih dahulukan dibandingkan langit. Karena pemanfaatannya lebih realistis. Kemudian langit disebutkan setelahnya seperti halnya menghadirkan sesuatu dengan lawannya. (Ibnu 'Asyur: 24/189)

Pertanyaan: Mengapa bumi lebih diprioritaskan dibandingkan langit dalam ayat ini?

Jawaban:.....

5. *"Dan membentukmu lalu memperindah rupamu."* **(Ghafir: 64)**

Muqatil berkata, "Dia menciptakan kalian dengan bentuk sebaik-baiknya."

Abdullah bin Abbas رضي الله عنهما berkata, "Manusia diciptakan dalam keadaan berdiri tegak, makan dan mengambil sesuatu dengan tangannya. Sedangkan selain manusia mendapatkan sesuatu dengan mulutnya. (Al-Baghawi: 4/52)

Pertanyaan: Jelaskanlah keistimewaan bentuk manusia dibandingkan makhluk lainnya!

Jawaban:.....

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Serta memberimu rezeki dari yang baik-baik."* **(Ghafir: 64)**

Maksudnya, segala sesuatu yang nikmat dan lezat. Karena penyebutan kata *Ath-Thayyibat (yang baik-baik)* dilakukan dalam konteks pemaparan kenikmatan. Karena itu, yang dimaksud adalah segala perkara yang lezat dan menyenangkan. Apabila disebutkan dalam konteks halal dan haram, maka yang dimaksud adalah halal atau haram. (Ibnu Jazi: 2/284)

Pertanyaan: Kata *Ath-Thayyibat*, disebutkan dalam Al-Qur'an dalam dua pengertian. Sebutkanlah kedua pengertian tersebut dengan sedikit penjelasan?

Jawaban:.....

7. *"Dan aku diperintahkan agar berserah diri kepada Tuhan seluruh alam."* **(Ghafir: 66)**

Tunduk dan menghamba kepada Penguasa semesta alam. (Al-Qurthubi: 18/378)

Pertanyaan: Bagaimana penyerahkan diri kepada Allah dapat direalisasikan?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَا رَيْبَ فِيهَا	Tiada keraguan di dalamnya
دَاخِرِينَ	Dalam keadaan rendah dan hina
لِتَسْكُنُوا۟	Agar kalian beristirahat
مُبْصِرًا	Terang benderang
فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ	Maka bagaimana kalian dipalingkan dari iman
يُؤْفَكُ	Dipalingkan

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang, perbanyaklah doa agar kamu tidak termasuk orang-orang yang menyombongkan diri hingga enggan untuk menyembah Allah. Dia berfirman, *"Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina."* **(Ghafir: 60)**
2. Mulai sekarang, kerjakanlah sebuah perbuatan yang memperlihatkan kehinaan dirimu di hadapan Tuhanmu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina."* **(Ghafir: 60)**
3. Mulai malam ini, tidurlah kamu sedini mungkin dan bangunlah sesegera agar kamu termasuk orang yang dapat menyesuaikan diri dengan karakter dan naluri yang sebagaimana diciptakan Allah. Dia berfirman, *"Allah-lah yang menjadikan malam untukmu agar kamu beristirahat padanya; (dan menjadikan) siang terang benderang."* **(Ghafir: 61)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Menjelaskan nikmat-nikmat dan karunia yang dianugerahkan Allah, serta menuntut kita untuk senantiasa bersyukur kepada-Nya. Allah berfirman, *"Allah-lah yang menjadikan malam untukmu agar kamu beristirahat padanya; (dan menjadikan) siang terang benderang. Sungguh, Allah benar-benar memiliki karunia yang dilimpahkan kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur."* **(Ghafir: 61)**
2. Hari Kiamat semakin dekat. Lalu apa yang telah kamu persiapkan? Allah berfirman, *"Sesungguhnya hari Kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan tentangnya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman."* **(Ghafir: 59)**
3. Ikhlashlah kepada Allah dalam semua amal perbuatan kamu. Allah berfirman, *"Dialah yang hidup kekal, tidak ada tuhan selain Dia; maka sembahlah Dia dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam."* **(Ghafir: 65)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Ketika belenggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret."* **(Ghafir: 71)**

Al-Hasan bin Abu Al-Hasan berkata, "Rantai-rantai itu dipasang pada leher-leher mereka tidak berarti mereka telah dapat melemahkan Allah. Melainkan agar mereka tetap terbenam ketika bara api padam." (Ibnu 'Athiyyah: 4/569)

Pertanyaan: Mengapa rantai-rantai itu dipasang pada leher-leher penghuni neraka?

Jawaban:.....

2. *"Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang (selalu) membantah ayat-ayat Allah? Bagaimana mereka dapat dipalingkan?"... "Ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka dibakar dalam api."* **(Ghafir: 68-72)**

Hal ini seperti halnya perkataanmu, *"Sajarat At-Tanur,"* apabila kompor itu penuh dengan api. Maksudnya, mereka masuk neraka sebagaimana kayu bakar dimasukkan ke dalam tungku. Karena itu, Mujahid dalam tafsirnya berkata, "Neraka itu dinyalakan dengan menggunakan bahan bakar tubuh mereka." (Ibnu Jazi: 2/285)

Pertanyaan: Bagaimana kamu menjadikan ayat-ayat ini sebagai bukti bahwa betapa berbahaya memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa di dukung oleh pengetahuan yang memadahi!

Jawaban:.....

3. *"Kemudian dikatakan kepada mereka, "Manakah berhala-berhala yang selalu kamu persekutukan, (yang kamu sembah) selain Allah?" Mereka menjawab, "Mereka telah hilang lenyap dari kami, bahkan kami dahulu tidak pernah menyembah sesuatu." Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang kafir."* **(Ghafir: 73-74)**

"Kemudian dikatakan kepada mereka, "Manakah berhala-berhala yang selalu kamu persekutukan," dengan sikap kalian yang menyembahnya selain Allah, seperti berhala-berhala dan dewa-dewa kalian hingga dapat menolong dan menyelamatkan kalian dari siksaan dan bencana yang kalian hadapi. Karena perkara yang disembah biasanya menolong orang yang menyembah dan melayaninya. Dikatakan demikian karena sebagai celaan dan sindiran atas apa yang mereka perbuat di dunia. (Ath-Thabari: 21/416)

Pertanyaan: Apa tujuan utama dari mempertanyakan tuhan-tuhan orang-orang musyrik, ketika mereka menghadapi siksaan?

Jawaban:.....

4. *"Kemudian dikatakan kepada mereka, "Manakah berhala-berhala yang selalu kamu persekutukan, (yang kamu sembah) selain Allah?"* **(Ghafir: 73)**

Pertanyaan dalam ayat ini digunakan untuk memperingatkan adanya kesalahan besar dan skandal dalam sikap mereka; Karena mereka meyakini bahwa mereka menyembah berhala agar dapat menolong mereka dari kemurkaan Allah. Ketika siksaan itu ditimpakan kepada meerka, maka mereka tidak mendapati para penolong itu sebagaimana yang mereka yakini sebelumnya. Kemudian dijawab, *"Manakah berhala-berhala yang selalu kamu persekutukan?"* (Ibnu 'Asyur: 24/204)

Pertanyaan: Apa fungsi dari kalimat tanya dalam ayat ini?

Jawaban:.....

5. *"Yang demikian itu disebabkan karena kamu bersuka ria di bumi (tanpa) mengindahkan kebenaran dan karena kamu selalu bersuka ria (dalam kemaksiatan)."* **(Ghafir: 75)**

Siksaan yang demikian itulah, yang disebabkan perbuatan-perbuatan durhaka yang kalian lakukan. Hal itu dikatakan kepada mereka sebagai celaan. Maksudnya, pada dasarnya kalian mendapatkan siksaan ini akibat perbuatan kalian di dunia yang merasa senang berbuat durhaka di dunia, menumpuk-numpuk harta kekayaan, dan pengikut, dan kesehatan. (Al-Qurthubi: 18/383)

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ
يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوٓا۟ أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا۟ شُيُوخًا
وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ مِن قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوٓا۟ أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ
تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾ هُوَ ٱلَّذِى يُحْىِۦ وَيُمِيتُ ۖ فَإِذَا قَضَىٰٓ أَمْرًا فَإِنَّمَا
يَقُولُ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٦٨﴾ أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ يُجَٰدِلُونَ
فِىٓ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ أَنَّىٰ يُصْرَفُونَ ﴿٦٩﴾ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِٱلْكِتَٰبِ
وَبِمَآ أَرْسَلْنَا بِهِۦ رُسُلَنَا ۖ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٧٠﴾ إِذِ ٱلْأَغْلَٰلُ
فِىٓ أَعْنَاقِهِمْ وَٱلسَّلَٰسِلُ يُسْحَبُونَ ﴿٧١﴾ فِى ٱلْحَمِيمِ
ثُمَّ فِى ٱلنَّارِ يُسْجَرُونَ ﴿٧٢﴾ ثُمَّ قِيلَ لَهُمْ أَيْنَ مَا كُنتُمْ
تُشْرِكُونَ ﴿٧٣﴾ مِن دُونِ ٱللَّهِ ۖ قَالُوا۟ ضَلُّوا۟ عَنَّا بَل لَّمْ نَكُن
نَّدْعُوا۟ مِن قَبْلُ شَيْـًٔا ۚ كَذَٰلِكَ يُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٧٤﴾
ذَٰلِكُم بِمَا كُنتُمْ تَفْرَحُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَبِمَا كُنتُمْ
تَمْرَحُونَ ﴿٧٥﴾ ٱدْخُلُوٓا۟ أَبْوَٰبَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۖ فَبِئْسَ مَثْوَى
ٱلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٧٦﴾ فَٱصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ ۖ فَإِمَّا نُرِيَنَّكَ
بَعْضَ ٱلَّذِى نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِلَيْنَا يُرْجَعُونَ ﴿٧٧﴾

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Apa faktor yang berpotensi mendatangkan hukuman terhadap mereka? Apa pelajaran yang dapat kita sarikan dari semua itu?

Jawaban:.....

6. *"Yang demikian itu disebabkan karena kamu bersuka ria di bumi (tanpa) mengindahkan kebenaran dan karena kamu selalu bersuka ria (dalam kemaksiatan)."* **(Ghafir: 75)**

Maksudnya, kalian bersenang-senang melalukan kebathilan. Kesenangan semacam ini tercela dan layak mendapatkan hukuman, yang tentunya berbeda dengan kebahagiaan yang dianjurkan, sebagaimana yang diilustrasikan dalam firman Allah, *"Katakanlah (Muhammad), "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira."* **(Yunus; 58)**

Inilah kegembiraan karena mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat dan amal yang baik. (As-Sa'di; 743)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan kegembiraan yang terpuji?" dan apa yang dimaksud dengan kegembiraan yang tercela?

Jawaban:.....

7. *"Maka bersabarlah engkau (Muhammad), sesungguhnya janji Allah itu benar. Meskipun Kami perlihatkan kepadamu sebagian siksa yang Kami ancamkan kepada mereka, atau pun Kami wafatkan engkau (sebelum ajal menimpa mereka), namun kepada Kamilah mereka dikembalikan."* **(Ghafir: 77)**

Kalaulah kami perlihatkan kepadamu sebagian siksaan yang telah kami janjikan kepada mereka, maka pastilah jiwamu menjadi tenang karenanya. Apabila kami mewafatkanmu sebelumnya, maka mereka pun kembali kepada kami sehingga kamu dapat membalas dendam terhadap mereka dengan balasan yang lebih dahsyat. (Ibnu Jazi: 2/286)

Pertanyaan: Firman Allah, *"Meskipun Kami perlihatkan kepadamu,"* terkandung hiburan bagi Rasulullah ﷺ. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
عَلَقَةٍ	Darah yang menggumpal dan menggantung pada dinding rahim, yang merupakan salah satu fase perkembangan janin
لِتَبْلُغُوٓا۟ أَشُدَّكُمْ	Agar kekuatan kalian semakin sempurna atau dewasa
أَنَّىٰ يُصْرَفُونَ	Bagaimana mereka berpaling darinya meskipun mengetahui kebenarannya?
يُسْجَرُونَ	Mereka dibakar
ضَلُّوا۟ عَنَّا	Mereka lenyap dari pandangan-pandangan kami
تَمْرَحُونَ	Kamu selalu bersuka cita dalam keburukan dan kesombongan
مَثْوًى	Tempat berlindung atau tempat tinggal

PRAKTIK AYAT

1. Bermohonlah perlindungan kepada Allah agar kamu dikembalikan dalam usia yang lemah atau usia lanjut. Allah berfirman, *"Kemudian dibiarkan kamu sampai dewasa, lalu menjadi tua."* **(Ghafir: 67)**
2. Bacalah kisah-kisah para nabi dari *Shahih Al-Bukhari*. Allah berfirman, *"(Yaitu) orang-orang yang mendustakan Kitab (Al-Qur'an) dan wahyu yang dibawa oleh rasul-rasul Kami yang telah Kami utus. Kelak mereka akan mengetahui."* **(Ghafir: 70)**
3. Perhatikanlah seorang lelaki yang sedang lalai dan mendapat cobaan dengan melakukan perbuatan yang merusak, sedangkan ia mengerjakannya dengan bersuka ria. Kemudian memuji dan bersyukurlah kepada Allah yang telah menjagamu dari semua itu. Allah berfirman, *"Yang demikian itu disebabkan karena kamu bersuka ria di bumi (tanpa) mengindahkan kebenaran dan karena kamu selalu bersuka ria (dalam kemaksiatan)."* **(Ghafir: 75)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Alangkah buruknya perkumpulan orang-orang yang suka berdebat demi menghapuskan kebenaran. Allah berfirman, *"Ketika belenggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret."* **(Ghafir: 71)**
2. Apabila komunitas masyarakat dalam suatu negeri merasa bangga karena melakukan kebatilan, maka dikhawatirkan hukuman segera datang terhadap mereka. Allah berfirman, *"Yang demikian itu disebabkan karena kamu bersuka ria di bumi (tanpa) mengindahkan kebenaran dan karena kamu selalu bersuka ria (dalam kemaksiatan)."* **(Ghafir: 75)**
3. Bersabarlah dalam menahan diri agar tidak berbuat durhaka kepada Allah dan senantiasa berupaya meningkatkan ketaatan kepada-Nya, serta meyakini takdir-takdir Allah. Karena hari kiamat semakin dekat. Allah berfirman, *"Maka bersabarlah engkau (Muhammad), sesungguhnya janji Allah itu benar.'* **(Ghafir: 77)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan bagi kamu (ada lagi) manfaat-manfaat yang lain padanya (hewan ternak itu) dan agar kamu mencapai suatu keperluan (tujuan) yang tersimpan dalam hatimu (dengan mengendarainya). Dan dengan mengendarai binatang-binatang itu, dan di atas kapal mereka diangkut."* **(Ghafir: 80)**

Manfaat-manfaat yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah yang berkaitan dengan konsumsi dagingnya, sebagaimana dalam firman Allah, *'Wa Minha Ta`kulun."* Misalnya, memanfaatkan air susunya, harga jualnya, kompensasi dalam pembayaran-pembayaran denda, pembayaran maskawin, dan juga memanfaatkan kulitnya dengan menjadikannya sebagai bahan utama kerajinan pembuatan topi dan lainnya. Bisa juga memanfaatkannya dengan duduk di atasnya, memanfaatkan dengan penampilan indahnya yang menyejukkan pandangan mata pada pelana dan sejenisnya. (Ibnu 'Asyur: 24/215-216)

Pertanyaan: Sebutkan beberapa manfaat yang terkandung dalam firman Allah, *"Dan bagi kamu (ada lagi) manfaat-manfaat yang lain padanya (hewan ternak itu)?*

Jawaban:.....

2. *"Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di bumi, lalu mereka memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka."* **(Ghafir: 82)**

"Lalu mereka memperhatikan," maksudnya, pandangan yang didasari dengan pemikiran yang aktif dan mengambil kesimpulan, dan bukan pandangan orang yang lalai dan sia-sia. (As-Sa'di: 744)

Pertanyaan: Kapan melewati situs-situs purbakala orang-orang terdahulu yang dibinasakan Allah bermanfaat? Dan kapan menjadi petaka?

Jawaban:.....

3. *"Maka ketika para rasul datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka merasa senang dengan ilmu yang ada pada mereka."* **(Ghafir: 83)**

Ilmu yang dimaksud dalam ayat ini bersifat umum, mencakup semua ilmu, yang berkontradiksi dengan risalah yang dibawa para utusan Allah. Contoh yang paling dekat adalah ilmu-ilmu filsafat dan logika Yunani, yang dibantah oleh banyak ayat-ayat Al-Qur`an hingga kewibawaan dan kedudukannya semakin menyusut dalam hati. Dalil-dalilnya yang dikatakan pasti hanyalah dalil-dalil teoritis tanpa memberikan keyakinan atau kepastian sedikit pun. Ilmu ini lebih memprioritaskan pemikiran orang-orang bodoh dan bathil. Dan ini merupakan salah satu kekufuran terbesar terhadap ayat-ayat Allah, berkontradiksi dan menyimpang darinya. (As-Sa'di: 744)

Pertanyaan: Kapan suatu ilmu dikatakan tercela? Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini!

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُم مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ
وَمِنْهُم مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ ۗ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ
بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ قُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ
هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ ﴿٧٨﴾ اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَنْعَامَ
لِتَرْكَبُوا مِنْهَا وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٧٩﴾ وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ
وَلِتَبْلُغُوا عَلَيْهَا حَاجَةً فِي صُدُورِكُمْ وَعَلَيْهَا وَعَلَى
الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ ﴿٨٠﴾ وَيُرِيكُمْ آيَاتِهِ فَأَيَّ آيَاتِ اللَّهِ
تُنكِرُونَ ﴿٨١﴾ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنظُرُوا كَيْفَ
كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْهُمْ وَأَشَدَّ
قُوَّةً وَآثَارًا فِي الْأَرْضِ فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ
﴿٨٢﴾ فَلَمَّا جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَرِحُوا بِمَا عِندَهُم مِّنَ
الْعِلْمِ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٨٣﴾ فَلَمَّا رَأَوْا
بَأْسَنَا قَالُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَحْدَهُ وَكَفَرْنَا بِمَا كُنَّا بِهِ
مُشْرِكِينَ ﴿٨٤﴾ فَلَمْ يَكُ يَنفَعُهُمْ إِيمَانُهُمْ لَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا ۖ سُنَّتَ
اللَّهِ الَّتِي قَدْ خَلَتْ فِي عِبَادِهِ ۖ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْكَافِرُونَ ﴿٨٥﴾

4. *"Maka ketika para rasul datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka merasa senang dengan ilmu yang ada pada mereka."* **(Ghafir: 83)**

Kata ganti *Hum (mereka)* dalam ayat ini kembali pada bangsa-bangsa yang mendustakan. Mengenai penafsiran *'Ilmuhum (Ilmu yang ada pada mereka),* terdapat beberapa pendapat: *Pertama*: Mereka tidak meyakini bahwa mereka akan dibangkitkan dan tidak dimintai pertanggungjawaban. *Kedua*: Pengetahuan mereka tentang manfaat=-manfaat dunia dan cara mendapatkannya. *Ketiga*: Pengetahuan para filsuf, yang menghinakan ilmu-ilmu syariah. (Ibnu Jazi: 2/286)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terkandung bukti bahwa di antara ilmu pengetahuan terdapat ilmu yang membahayakan pemiliknya. Sebutkanlah sebuah contoh tentangnya!

Jawaban:.....

5. *"Maka ketika para rasul datang kepada mereka dengan*

Dipindai dengan CamScanner

membawa bukti-bukti yang nyata, mereka merasa senang dengan ilmu yang ada pada mereka." **(Ghafir: 83)**

Apa yang mereka yakini dan mereka percayai dinamakan ilmu, yang pada dasarnya merupakan kebodohan. (Al-Qurthubi: 18/55)

Pertanyaan: Apakah apa yang diyakini orang-orang yang mendustakan utusan Allah itu dinamakan ilmu?

Jawaban: .....

6. *"Maka ketika mereka melihat adzab Kami, mereka berkata, "Kami hanya beriman kepada Allah saja dan kami ingkar kepada sembahan-sembahan yang telah kami persekutukan dengan Allah."* **(Ghafir: 84)**

Ayat ini mengisahkan tentang kondisi sebagian mereka yang beriman setelah siksaan nampak di hadapan mereka. Pertaubatan mereka yang demikian itu tidaklah bermanfaat. Ayat ini memotivasi kepada masyarakat Arab agar bersegera mengerjakan perbuatan baik dan tidak menunda-nunda agar tidak ditimpa siksaan, dimana pertaubatan mereka tidak lagi berguna setelah siksaan itu tampak di depan mata mereka. (Ibnu 'Athiyyah: 4/572)

Pertanyaan: Apa fungsi dari informasi yang disampaikan kepada kaum Quraisy, bahwa iman orang-orang sebelum mereka tidak berguna setelah mereka melihat siksaan yang nyata terhadap mereka?

Jawaban: .....

7. *"Maka iman mereka ketika mereka telah melihat adzab Kami tidak berguna lagi bagi mereka. Itulah (ketentuan) Allah yang telah berlaku terhadap hamba-hamba-Nya."* **(Ghafir: 85)**

Maksudnya, ketentuan Allah yang berlaku pada orang-orang kafir, bahwa iman mereka tidaklah berguna apabila mereka telah melihat siksaan dan bahwasanya taubat tidak lagi diterima setelah melihat datangnya siksaan dan diperolehnya pengetahuan askiomatis tentangnya. (Al-Quthubi: 18/386)

Pertanyaan: Sebutkan salah satu ketentuan Allah yang berlaku pada makhluk-Nya, sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
قُضِيَ بِٱلْحَقِّ	Diputuskan dengan adil antara para utusan Allah dan orang-orang yang mendustakan mereka
حَاجَةً فِى صُدُورِكُمْ	Keperluan penting yang menjadi perhatian kalian
فَمَآ أَغْنَىٰ عَنْهُم	Maka tidak berguna sama sekali bagi mereka
وَحَاقَ	Turun dan mengitari
بَأْسُنَا	Siksaan Kami
خَلَتْ	Telah berlaku

PRAKTIK AYAT

1. Ceritakanlah salah satu kisah dalam Al-Qur'an kepada teman-teman dan saudaramu. Allah berfirman, *"Dan sungguh, Kami telah mengutus beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad), di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antaranya ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu."* **(Ghafir: 78)**
2. Memuji dan bersyukurlah kepada Allah atas beragam manfaat binatang-binatang yang dianugerahkan-Nya kepadamu. Allah ﷻ berfirman, *"Allah-lah yang menjadikan hewan ternak untukmu, sebagian untuk kamu kendarai dan sebagian lagi kamu makan."* **(Ghafir: 79)**
3. Renungkanlah situs-situs dari bangsa-bangsa yang telah dibinasakan Allah ﷻ. Kemudian beristighfarlah kepada-Nya atas kelalaian dan dosa-dosamu agar kamu tidak mendapatkan musibah sebagaimana musibah yang telah menimpa mereka. Allah berfirman, *"Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di bumi, lalu mereka memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka."* **(Ghafir: 82)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Mengambil pelajaran dan petuah bijak dari kisah-kisah para utusan Allah yang telah dikisahkan-Nya dalam Al-Qur'an. Allah berfirman, *"Dan sungguh, Kami telah mengutus beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad), di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antaranya ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu."* **(Ghafir: 78)**
2. Ketahuilah bahwa harta benda yang diperoleh dengan cara ilegal pasti menimbulkan kerugian meskipun mengantarkannya ke puncak popularitas dan dikagumi orang lain. Allah berfirman, *"Dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil."* **(Ghafir: 78)**
3. Agama yang lurus dibangun berdasarkan wahyu yang benar dan bukan bid'ah dan mitos-mitos. Allah berfirman, *"Maka ketika para rasul datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka merasa senang dengan ilmu yang ada pada mereka dan mereka dikepung oleh (adzab) yang dahulu mereka memperolok-olokkan-Nya."* **(Ghafir: 83)**

Dipindai dengan CamScanner

41. FUSHSHILAT
(Yang Dijelaskan)

TADABUR AYAT

1. *"(Al-Qur'an ini) diturunkan dari Tuhan Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."* **(Fushshilat: 2)**

Di antara rahmat Allah yang paling agung dan terbesar adalah diturunkannya Kitab Suci ini yang memberikan pengetahuan, petunjuk, cahaya, kesembuhan, kasih sayang, dan kebaikan yang melimpah, yang merupakan nikmat-nikmat Allah yang paling agung bagi hamba-hamba-Nya. (As-Sa'di: 744)

Pertanyaan: Jelaskan fenomena-fenomena terbesar dari rahmat Allah berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

2. *"Kitab yang ayat-ayatnya dijelaskan."* **(Fushshilat: 3)**

Maksudnya, menjelaskan segala sesuatu secara cermat dan tepat. Kondisi ini membutuhkan keterangan sempurna sehingga mampu membedakan antara segala sesuatu dan menyeleksinya secara cermat. (As-Sa'di: 744)

Pertanyaan: Pelajaran apa yang dapat kamu petik dari firman Allah, *"Kitab yang ayat-ayatnya dijelaskan?"*

Jawaban:.....

3. *"Yang membawa berita gembira dan peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling (darinya) serta tidak mendengarkan."* **(Fushshilat: 4)**

Ayat ini menolak adanya pendengaran mereka yang berguna, yang biasa mereka lakukan. (Ibnu 'Athiyyah: 5/4)

Pertanyaan: Apa pendengaran orang-orang kafir yang ditolak dalam ayat ini?

Jawaban:.....

4. *"Dan mereka berkata, "Hati kami sudah tertutup dari apa yang engkau seru kami kepadanya dan telinga kami sudah tersumbat, dan di antara kami dan engkau ada dinding, karena itu lakukanlah (sesuai kehendakmu), sesungguhnya kami akan melakukan (sesuai kehendak kami)."* **(Fushshilat: 5)**

Dinding yang dimaksud adalah perbedaan mereka dalam agama. Karena agama mereka adalah menyembah berhala, sedangkan agama Nabi Muhammad ﷺ adalah menyembah Allah yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Itulah dinding yang mereka yakini menjadi dinding pemisah antara mereka dengan nabi Allah. (Ath-Thabari: 21/429)

Pertanyaan: Orang-orang kafir meyakini bahwa terdapat sebuah dinding pemisah antara mereka dengan para utusan Allah. Apa dinding pemisah yang mereka maksudkan?

Jawaban:.....


سُورَةُ فُصِّلَتْ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

حٰمٓ ① تَنزِيلٌ مِّنَ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ② كِتَابٌ فُصِّلَتْ آيَاتُهُ
قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ③ بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَأَعْرَضَ أَكْثَرُهُمْ
فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ ④ وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِي أَكِنَّةٍ مِّمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ
وَفِي آذَانِنَا وَقْرٌ وَمِن بَيْنِنَا وَبَيْنِكَ حِجَابٌ فَاعْمَلْ إِنَّنَا عَامِلُونَ
⑤ قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ
فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ⑥ الَّذِينَ
لَا يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُم بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ ⑦ إِنَّ الَّذِينَ
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ⑧ ۞ قُلْ أَئِنَّكُمْ
لَتَكْفُرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ أَندَادًا
ذَٰلِكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ ⑨ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِن فَوْقِهَا
وَبَارَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً
لِّلسَّائِلِينَ ⑩ ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ
لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ ⑪

5. *"Katakanlah (Muhammad), "Aku ini hanyalah seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa."* **(Fushshilat: 6)**

Maksudnya, aku tidaklah berkuasa, melainkan hanya manusia biasa dari anak cucu Adam. Al-Hasan berkata, "Allah mengajarkan kerendahan hati kepadanya." (Al-Qurthubi: 18/392)

Pertanyaan: Jelaskanlah arti penting bersikap rendah hati berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

6. *"(Yaitu) orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka ingkar terhadap kehidupan akhirat."* **(Fushshilat: 7)**

Apabila kamu bertanya, "Mengapa Allah hanya menyebutkan salah satu sifat orang-orang musyrik yang enggan menunaikan zakat di antara sifat-sifat yang lain? Kujawab, "Karena harta kekayaan merupakan sesuatu yang paling dicintai manusia. Harta kekayaan merupakan separuh jiwanya. Apabila ia membelanjakannya di jalan Allah maka merupakan bukti paling konkret tentang keteguhan, konsistensi, dan kejujuran

Dipindai dengan CamScanner

niat. Tidakkah kamu memperhatikan firman Allah, *"Dan perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya untuk mencari ridha Allah dan untuk memperteguh jiwa mereka."* **(Al-Baqarah: 265)**

Maksudnya, mereka memperteguh jiwa-jiwa mereka seraya membuktikan keteguhan tersebut dengan menginfakkan harta kekayaan mereka. (Al-Qurthubi: **18/293**)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyertakan penyebutan orang-orang kafir yang enggan menunaikan zakat dengan akhirat?

Jawaban:.....

7. *"Katakanlah, "Pantaskah kamu ingkar kepada Tuhan yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan pula sekutu-sekutu bagi-Nya? Itulah Tuhan seluruh alam." Dan Dia ciptakan padanya gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dan kemudian Dia berkahi, dan Dia tentukan makanan-makanan (bagi penghuni)nya dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukannya."* **(Fushshilat: 9-10)**

Hikmah dibalik ciptaan Allah terhadap makhluk-makhluk ini dalam masa yang panjang meskipun Dia Maha Kuasa untuk menciptakannya dalam waktu yang singkat untuk mengajarkan kepada hamba-hambaNya tentang ketelitian atau kecermatan dalam segala urusan tanpa tergesa-gesa. (Ibnu 'Athiyyah: 5/5)

Pertanyaan: Apa hikmah dibalik penciptaan langit-langit dan bumi dengan segala isinya dalam masa yang lama meskipun Allah Maha Kuasa untuk menciptakannya dalam waktu yang cepat?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فُصِّلَتْ	Ayat-ayat dan pengertian-pengertiannya dijelaskan
أَكِنَّةٍ	Tertutup sehingga tidak dapat memahami seruan dakwah kalian
وَقْرٌ	Sumbatan dan penutup
فَٱسْتَقِيمُوٓاْ إِلَيْهِ	Maka tempuhlah jalan yang mengantarkan kepadanya
غَيْرُ مَمْنُونٍ	Tidak terputus-putus dan tidak berhenti
أَندَادًا	Sekutu-sekutu dan patner
رَوَاسِيَ	Gunung-gunung yang dipancang dengan kokoh
أَقْوَٰتَهَا	Rezeki-rezeki atau makanan bagi penghuninya, baik manusia maupun binatang

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah kepada Allah dengan mendesak dan penuh harap agar Dia berkenan memperbaiki hatimu. Allah berfirman, *"Dan mereka berkata, "Hati kami sudah tertutup dari apa yang engkau seru kami kepadanya dan telinga kami sudah tersumbat, dan di antara kami dan engkau ada dinding, karena itu lakukanlah (sesuai kehendakmu), sesungguhnya kami akan melakukan (sesuai kehendak kami)."* **(Fushshilat: 5)**
2. Perbanyaklah beristighfar mulai sekarang karena meneladani Rasulullah ﷺ di mana beliau beristighfar sebanyak lebih dari seratus kali setiap harinya. Allah berfirman, *"Karena itu tetaplah kamu (beribadah) kepada-Nya dan mohonlah ampunan kepada-Nya."* **(Fushshilat: 6)**
3. Sedekahkanlah sebagian hartamu dan bermohonlah perlindungan kepada Allah dari dampak buruk karena memuja harta benda. Allah ﷻ berfirman, *"(Yaitu) orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka ingkar terhadap kehidupan akhirat."* **(Fushshilat: 7)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Pentingnya mempelajari bahasa Arab bagi setiap muslim yang ingin memahami firman Allah. Dia berfirman, *"Kitab yang ayat-ayatnya dijelaskan, bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui."* **(Fushshilat: 3)**
2. Ketika kamu menasehati orang lain atau memberikan saran kepada seseorang, maka hendaklah perkataanmu mengandung motivasi dan peringatan. Allah berfirman, *"Yang membawa berita gembira dan peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling (darinya) serta tidak mendengarkan."* **(Fushshilat: 4)**
3. Kamu dapat merasakan kenyamanan ketika beristiqamah atau konsisten dalam ketaatan kepada Allah ﷻ dan memperbanyak istighfar sebagaimana Allah memerintahkannya kepadamu. Allah berfirman, *"Karena itu tetaplah kamu (beribadah) kepada-Nya dan mohonlah ampunan kepada-Nya."* **(Fushshilat: 6)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Ketika para rasul datang kepada mereka dari depan dan dari belakang mereka (dengan menyerukan), "Janganlah kamu menyembah selain Allah." Mereka menjawab, "Kalau Tuhan kami menghendaki tentu Dia menurunkan malaikat-malaikat-Nya, maka sesungguhnya kami mengingkari wahyu yang engkau diutus menyampaikannya."* **(Fushshilat: 14)**

Firman Allah, *"Dari depan dan dari belakang mereka,"* Improvisasi kerja keras dan perjuangan Rasulullah ﷺ dalam menyampaikan petunjuk kepada mereka: Di mana beliau tidak meninggalkan suatu piranti yang berpotensi mengantarkan penyampaian dakwah beliau lebih efektif, kecuali beliau memanfaatkannya. Karena itu, perjuangan beliau diimprovisasi dengan mendatangi mereka semua, terkadang dari arah depan dan terkadang dari arah belakang. Beliau tidak menyia-nyiakan satu celahpun sebagaimana penjaga berusaha mendapatkan sesuatu yang dicarinya dan mencarinya berulang kali, dan mengikuti kata hatinya. (Ibnu 'Asyur: 24/253)

Pertanyaan: Jelaskan usaha keras Rasulullah dalam menyampaikan risalah yang beliau bawa berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Mereka menjawab, "Kalau Tuhan kami menghendaki tentu Dia menurunkan malaikat-malaikat-Nya, maka sesungguhnya kami mengingkari wahyu yang engkau diutus menyampaikannya."* **(Fushshilat: 14)**

Kerancuan semacam ini senantiasa diwariskan secara turun-temurun di antara bangsa-bangsa yang mendustakan utusan Allah, yang pada dasarnya merupakan kerancuan yang paling rendah. Karena tiada ketentuan sedikit pun yang mengharuskan orang yang diutus berasal dari malaikat. Melainkan hanya syarat yang menunjukkan bahwa utusan Allah itu jujur. Dalam hal ini, mereka berusaha mencederai kejujurannya jika mampu, baik melalui akal maupun syariat. Mereka tidak menemukan jalan untuk itu. (As-Sa'di: 746)

Pertanyaan: Jelaskanlah kerancuan hujjah-hujjah orang-orang kafir berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Maka adapun kaum 'Ad, mereka menyombongkan diri di bumi tanpa (mengindahkan) kebenaran dan mereka berkata, "Siapakah yang lebih hebat kekuatannya dari kami?"* **(Fushshilat: 15)**

Mereka menyombongkan diri dengan postur-postur tubuh mereka ketika Allah mengancam mereka dengan siksaan seraya berkata, "Kami dapat menangkal siksaan itu dan menyelamatkan diri kami karena kekuatan kami." Hal itu disebabkan karena mereka memiliki fisik yang kuat, berpostur tinggi, dan besar. (Al-Qurthubi: 18/401)

فَقَضَىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَآءٍ أَمْرَهَا ۚ
وَزَيَّنَّا ٱلسَّمَآءَ ٱلدُّنْيَا بِمَصَٰبِيحَ وَحِفْظًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ ٱلْعَزِيزِ
ٱلْعَلِيمِ ﴿١٢﴾ فَإِنْ أَعْرَضُوا۟ فَقُلْ أَنذَرْتُكُمْ صَٰعِقَةً مِّثْلَ صَٰعِقَةِ
عَادٍ وَثَمُودَ ﴿١٣﴾ إِذْ جَآءَتْهُمُ ٱلرُّسُلُ مِنۢ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ
خَلْفِهِمْ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّا ٱللَّهَ ۖ قَالُوا۟ لَوْ شَآءَ رَبُّنَا لَأَنزَلَ مَلَٰٓئِكَةً
فَإِنَّا بِمَآ أُرْسِلْتُم بِهِۦ كَٰفِرُونَ ﴿١٤﴾ فَأَمَّا عَادٌ فَٱسْتَكْبَرُوا۟ فِي
ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَقَالُوا۟ مَنْ أَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً ۖ أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّ ٱللَّهَ
ٱلَّذِى خَلَقَهُمْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً ۖ وَكَانُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا يَجْحَدُونَ
﴿١٥﴾ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِىٓ أَيَّامٍ نَّحِسَاتٍ لِّنُذِيقَهُمْ
عَذَابَ ٱلْخِزْىِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَعَذَابُ ٱلْءَاخِرَةِ أَخْزَىٰ ۖ وَهُمْ
لَا يُنصَرُونَ ﴿١٦﴾ وَأَمَّا ثَمُودُ فَهَدَيْنَٰهُمْ فَٱسْتَحَبُّوا۟ ٱلْعَمَىٰ عَلَى
ٱلْهُدَىٰ فَأَخَذَتْهُمْ صَٰعِقَةُ ٱلْعَذَابِ ٱلْهُونِ بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ
﴿١٧﴾ وَنَجَّيْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَكَانُوا۟ يَتَّقُونَ ﴿١٨﴾ وَيَوْمَ يُحْشَرُ أَعْدَآءُ ٱللَّهِ
إِلَى ٱلنَّارِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿١٩﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا مَا جَآءُوهَا شَهِدَ عَلَيْهِمْ
سَمْعُهُمْ وَأَبْصَٰرُهُمْ وَجُلُودُهُم بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٢٠﴾

Pertanyaan: Apa yang menyebabkan kaum Ad menyombongkan diri ketika perintah Allah datang kepada mereka? Apakah semua itu berguna bagi mereka?

Jawaban: .....

4. *"Dan adapun kaum Tsamud, mereka telah Kami beri petunjuk."* **(Fushshilat: 17)**

Mereka dinyatakan demikian –meskipun semua bangsa yang telah dibinasakan didatangkan hujjah dan keterangan yang jelas padanya- karena ayat yang didatangkan kepada kaum Tsamud ini adalah ayat yang sangat jelas, yang dapat dilihat anak kecil maupun orang dewasa, lelaki maupun perempuan. Dengan demikian, ayat tersebut membukakan pandangan mata. Karena itu, mereka mendapat tambahan keterangan dan petunjuk secara khusus. (As-Sa'di: 747)

Pertanyaan: Mengapa dalam menjelaskan kaum Tsamud ditambahkan kata petunjuk, padahal Allah menyerukan seluruh umat manusia untuk mendapatkan petunjuk?

Jawaban: .....

5. *"Dan adapun kaum Tsamud, mereka telah Kami beri petunjuk*

Dipindai dengan CamScanner

tetapi mereka lebih menyukai kebutaan (kesesatan) daripada petunjuk itu." **(Fushshilat: 17)**

Pengertian yang terkandung dalam ayat ini seperti halnya syariat Islam sekarang: Yang menjelaskan kepada kaum Yahudi dan Kristen yang berinteraksi di tengah-tengah umat Islam. Akan tetapi mereka berpaling dan berupaya keras untuk menghentikannya. Mereka diumpamakan lebih senang dengan kebutaan atau kesesatan dibandingkan petunjuk. (Ibnu 'Athiyyah: 5/405)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan, *"Lebih menyukai kebutaan (kesesatan) daripada petunjuk itu,"* sebagaimana yang disebutkan dalam ayat ini?

Jawaban:.....

6. *"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) musuh-musuh Allah digiring ke neraka lalu mereka dipisah-pisahkan."* **(Fushshilat: 19)**

Mereka digiring dan dibawa ke neraka Jahannam. Qatadah dan As-Sadi berkata, "Yang pertama ditahan hingga berkumpul dengan yang terakhir." Abu Al-Ahwash berkata, "Apabila jumlah mereka telah terkumpul semua, maka dimulailah dari yang besar dosanya." (Al-Qurthubi: 18/405)

Pertanyaan: Jelaskanlah bagaimana orang-orang yang memusuhi Allah digiring ke neraka. Kami berlindung kepada Allah dari semua itu!

Jawaban:.....

7. *"Sehingga apabila mereka sampai ke neraka, pendengaran, penglihatan dan kulit mereka menjadi saksi terhadap apa yang telah mereka lakukan."* **(Fushshilat: 20)**

Disebutkannya ketiga organ tubuh ini secara khusus karena sebagian besar dosa manusia dilakukannya atau karenanya. (As-Sa'di: 747)

Pertanyaan: Mengapa ketiga anggota tubuh ini disebutkan secara khusus dalam ayat ini dan bukan yang lain?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَقَضَىٰهُنَّ	Maka Dia menciptakan dan menjadikannya
بِمَصَٰبِيحَ	Dengan bintang-bintang yang bercahaya
صَٰعِقَةً	Siksaan yang amat pedih
صَرْصَرًا	Sangat dingin dan suara bergemuruh
نَّحِسَاتٍ	Yang nahas atau menyedihkan
ٱلْهُونِ	Yang menghinakan
يُوزَعُونَ	Dibagi-bagi kepada mereka yang awal hingga yang akhir

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah ataupun tanyakanlah mengenai faktor-faktor yang menyebabkan bangsa-bangsa terdahulu binasa. Allah berfirman, *"Jika mereka berpaling maka katakanlah, "Aku telah memperingatkan kamu akan (bencana) petir seperti petir yang menimpa kaum 'Ad dan kaum Tsamud."* **(Fushshilat: 13)**
2. Bermohonlah perlindungan kepada Allah dari keangkuhan dan kesombongan. Allah berfirman, *"Maka adapun kaum 'Ad, mereka menyombongkan diri di bumi tanpa (mengindahkan) kebenaran dan mereka berkata, "Siapakah yang lebih hebat kekuatannya dari kami?"* **(Fushshilat: 15)**
3. Apabila kamu melihat sebuah badai datang menerjang, maka ucapkanlah, *"Allahumma Inni Asaluka Khairaha, Khaira ma Fiha, wa Khaira ma Arsalta bihi, wa Audzubika min Syarriha, wa Syarri ma Fiha, wa Syarri ma Arsalta bihi."* (Ya Allah, sungguh memohon kebaikannya kepada-Mu, kebaikan yang ada di dalamnya, kebaikan perkara yang Engkau kirimkan, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya, keburukan yang ada di dalamnya, dan keburukan yang Engkau kirimkan karenanya.) Allah berfirman, *"Maka Kami tiupkan angin yang sangat bergemuruh kepada mereka."* **(Fushshilat: 16)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Waspadalah, janganlah kamu berpaling dan meninggalkan ketaatan kepada Allah. Karena sikap yang demikian itu berpotensi mendatangkan siksaan. Allah ﷻ berfirman, *"Jika mereka berpaling maka katakanlah, "Aku telah memperingatkan kamu akan (bencana) petir seperti petir yang menimpa kaum 'Ad dan kaum Tsamud."* **(Fushshilat: 13)**
2. Tiada suatu musibah melanda, kecuali karena perbuatan dosa. Allah berfirman, *"Maka mereka disambar petir sebagai adzab yang menghinakan disebabkan apa yang telah mereka kerjakan."* **(Fushshilat: 17)** maksudya, dosa-dosa yang mereka perbuatan.
3. Janganlah kamu menjatuhkan hukuman kepada siapapun sebelum kamu memberitahukan kepadanya tentang kesalahannya, yang layak mendapatkan hukuman. Allah berfirman, *"Dan adapun kaum Samud, mereka telah Kami beri petunjuk tetapi mereka lebih menyukai kebutaan (kesesatan) daripada petunjuk itu, maka mereka disambar petir sebagai adzab yang menghinakan disebabkan apa yang telah mereka kerjakan."* **(Fushshilat: 17)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan kamu tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu terhadapmu."* **(Fushshilat: 22)**

Mengenai pengertiannya terdapat dua pendapat: *Pertama:* Kalian tidak akan dapat bersembunyi dari pendengaran, pandangan mata, dan kulit-kulit kalian karena senantiasa berinteraksi dengan kalian. Kalian tidak mungkin menghindarkan diri dari semua itu sehingga dapat memberikan kesaksian yang memberatkan kalian. *Kedua:* Kalian tidak akan dapat menghindar dari kesaksian pendengaran, pandangan, dan kulit-kulit kalian karena kalian tidak peduli dengan kesaksian-kesaksiannya dan kalian pun tidak meyakini bahwa organ-organ tersebut dapat memberikan kesaksian terhadap kalian. (Ibnu Jazi: 2/291)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan firman Allah, *"Tastatirun,"* dan apa pelajaran yang dapat dipetik dari ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Dan itulah dugaanmu yang telah kamu sangkakan terhadap Tuhanmu (dugaan itu) telah membinasakan kamu, sehingga jadilah kamu termasuk orang yang rugi."* **(Fushshilat: 23)**

Al-Hasan Al-Bashri berkata, "Sesungguhnya suatu kaum telah dibuai dengan panjang angan-angan hingga mereka keluar dari dunia tanpa memiliki kebaikan sedikit pun. Salah seorang dari mereka berkata, "Sungguh aku berbaik sangka kepada Tuhanku." Pastinya ia berdusta. Sebab apabila ia berbaik sangka tentunya ia juga berbuat baik." (Al-Qurthubi: 18/409-10)

Pertanyaan: Jelaskan kapan berbaik sangka kepada Allah dikatakan tidak pada tempatnya?

Jawaban: .....

3. *"Dan Kami tetapkan bagi mereka teman-teman (setan) yang memuji-muji apa saja yang ada dihadapan dan dibelakang mereka."* **(Fushshilat: 25)**

Maksudnya, dan Kami siapkan setan-setan bagi mereka. Adapula yang menyebutkan, "Kami kuasakan kepada mereka teman-teman yang senantiasa menghiasi perbuatan-perbuatan durhaka mererka." Teman-teman mereka itu bisa dari bangsa jin, setan, maupun manusia. (Al-Qurthubi: 18/411)

Pertanyaan: Ayat ini menjelaskan tentang tanda keinginan jahat yang menyusup dalam diri seseorang. Apa keinginan yang dimaksud?

Jawaban: .....

4. *"Dan orang-orang yang kafir berkata, "Janganlah kamu mendengarkan (bacaan) Al-Qur'an ini dan buatlah kegaduhan terhadapnya, agar kamu dapat mengalahkan (mereka)."* **(Fushshilat: 26)**

Ini merupakan salah satu karakter para pemuja kesesatan dan kebathilan; Mereka memberangus mulut-mulut mereka yang terus berbicara tentang kebenaran dengan hujjah-hujjah yang mampu mereka tampilkan untuk menakut-nakuti, menghibur, memperingatkan, memotivasi, dan lainnya. Mereka tidak membiarkan orang-orang berdebat dengan disertai hujjah-hujjah yang benar dan memahaminya dengan baik. Karena mereka meyakini bahwa hujjah lawan-lawan mereka jauh lebih tangguh. Mereka berupaya menutupi dan mempertahankannya dengan cara yang tidak sebagaimana mestinya, melainkan dengan berbagai cara yang mereka bisa seperti menebarkan kebohongan dan penyesatan. Apabila tipu daya mereka nampak lemah dan panji-panji kebenaran semakin berkibar, maka mereka khawatir apabila cahaya kebenaran tersebut menerangi masyarakat, yang pada dasarnya dalam diri mereka masih tersimpan amunisi-amunisi kebaikan. Mereka pun menarik perkataan tersebut sebagai humor dan memperbesar kecenderungannya sebagai mainan. (Ibnu 'Asyur: 24/277)

Pertanyaan: Jelaskanlah salah satu karakter orang-orang yang memuja kesesatan dalam membendung tersebarnya kebenaran?

Jawaban: .....

5. *"Dan orang-orang yang kafir berkata, "Janganlah kamu mendengarkan (bacaan) Al-Qur'an ini dan buatlah kegaduhan terhadapnya, agar kamu dapat mengalahkan (mereka)."* **(Fushshilat: 26)**

Inilah kesaksian dari pihak lawan dan kebenaran yang

وَقَالُوا۟ لِجُلُودِهِمْ لِمَ شَهِدتُّمْ عَلَيْنَا ۖ قَالُوٓا۟ أَنطَقَنَا ٱللَّهُ ٱلَّذِىٓ
أَنطَقَ كُلَّ شَىْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢١﴾
وَمَا كُنتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَن يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَآ أَبْصَٰرُكُمْ
وَلَا جُلُودُكُمْ وَلَٰكِن ظَنَنتُمْ أَنَّ ٱللَّهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِّمَّا تَعْمَلُونَ
﴿٢٢﴾ وَذَٰلِكُمْ ظَنُّكُمُ ٱلَّذِى ظَنَنتُم بِرَبِّكُمْ أَرْدَىٰكُمْ فَأَصْبَحْتُم
مِّنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٢٣﴾ فَإِن يَصْبِرُوا۟ فَٱلنَّارُ مَثْوًى لَّهُمْ ۖ وَإِن يَسْتَعْتِبُوا۟
فَمَا هُم مِّنَ ٱلْمُعْتَبِينَ ﴿٢٤﴾ ۞ وَقَيَّضْنَا لَهُمْ قُرَنَآءَ فَزَيَّنُوا۟ لَهُم
مَّا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَحَقَّ عَلَيْهِمُ ٱلْقَوْلُ فِىٓ أُمَمٍ قَدْ
خَلَتْ مِن قَبْلِهِم مِّنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ خَٰسِرِينَ ﴿٢٥﴾
وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَا تَسْمَعُوا۟ لِهَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ وَٱلْغَوْا۟ فِيهِ
لَعَلَّكُمْ تَغْلِبُونَ ﴿٢٦﴾ فَلَنُذِيقَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ عَذَابًا شَدِيدًا
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَسْوَأَ ٱلَّذِى كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾ ذَٰلِكَ جَزَآءُ أَعْدَآءِ ٱللَّهِ
ٱلنَّارُ ۖ لَهُمْ فِيهَا دَارُ ٱلْخُلْدِ ۖ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا يَجْحَدُونَ
﴿٢٨﴾ وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ رَبَّنَآ أَرِنَا ٱلَّذَيْنِ أَضَلَّانَا مِنَ ٱلْجِنِّ
وَٱلْإِنسِ نَجْعَلْهُمَا تَحْتَ أَقْدَامِنَا لِيَكُونَا مِنَ ٱلْأَسْفَلِينَ ﴿٢٩﴾

Dipindai dengan CamScanner

paling terang yang dipersaksian di hadapan mereka. Orang-orang kafir itu telah menyatakan bahwa mereka tidak dapat memastikan mampu mengalahkan orang-orang yang datang dengan membawa kebenaran, kecuali dalam keadaan berpaling dari kebenaran itu dan mereka saling berpesan demikian. Pengertian kontekstual dari perkataan mereka ini menyatakan bahwa mereka tidak melalaikannya barang sejenak melainkan senantiasa berupaya mendengarkan firman Allah tersebut dan mendekatkan telinga-telinga mereka. Mereka tidak dapat mengalahkan. (As-Sa'di: 748)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terkandung kesaksian dari orang-orang kafir terhadap kebenaran. Apa poin kesaksian mereka ini?

Jawaban: .....

6. *"Dan orang-orang yang kafir berkata, "Janganlah kamu mendengarkan (bacaan) Al-Qur'an ini dan buatlah kegaduhan terhadapnya, agar kamu dapat mengalahkan (mereka)."* **(Fushshilat: 26)**

Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Maksudnya, mereka menutup diri darinya, hingga sebagian mereka berpesan kepada yang lain, "Apabila kalian melihat Muhammad membaca, maka lawanlah dengan kotoran, mendendangkan puisi-puisi, dan bermain-main." Mujahid berkata, "Mereka membuat kegaduhan dengan bersiul dan bertepuk tangan." Adh-Dhahak berkata, "Mereka banyak berkata-kata hingga apa yang dibaca Muhammad bercampur dengannya." (Al-Qurthubi: 4/65)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terkandung penjelasan beberapa strategi orang-orang yang menebarkan kerusakan dalam upaya menghalangi masyarakat untuk mendapatkan peringatan dan nasehat. Jelaskanlah?

Jawaban: .....

7. *"Dan orang-orang yang kafir berkata, "Ya Tuhan kami, perlihatkanlah kepada kami dua golongan yang telah menyesatkan kami yaitu (golongan) jin dan manusia, agar kami letakkan keduanya di bawah telapak kaki kami agar kedua golongan itu menjadi yang paling bawah (hina)."* **(Fushshilat: 29)**

Kemudian Allah ﷻ mengemukakan sebuah perkataan orang-orang kafir pada hari kiamat ketika mereka masuk neraka; Karena mereka melihat betapa berat penderitaan yang harus mereka hadapi dan betapa buruk akhir kehidupan mereka. Kemudian pemikiran-pemikiran mereka berputar-putar atau mengingat-ingat mengenai siapa saja yang mendorong mereka tersesat dan terjerumus dan kedurhakaan. Kemurkaan dan kebencian mereka semakin besar terhadap orang yang dimaksud hingga mereka berharap ia mendapatkan siksaan yang amat pedih. Pada saat itulah mereka berkata, *"Ya Tuhan kami, perlihatkanlah kepada kami dua golongan yang telah menyesatkan kami."* (Ibnu 'Athiyyah: 5/14)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong para penghuni neraka meminta agar orang-orang yang menyesatkan mereka, baik dari bangsa jin maupun manusia berada di bawah telapak kaki mereka?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تَسْتَتِرُونَ	Kalian melakukan perbuatan-perbuatan keji dengan sembunyi-sembunyi
مَثْوًى	Tempat tinggal dan berlindung
يَسْتَعْتِبُوا۟	Mereka meminta dikasihani, yaitu ampunan
فَمَا هُم مِّنَ ٱلْمُعْتَبِينَ	Mereka tidak termasuk orang-orang yang layak dikasihani
وَقَيَّضْنَا	Dan kami tetapkan

PRAKTIK AYAT

1. Pastikanlah siapa yang biasanya menarik diri kamu untuk melakukan keburukan lalu waspadalah dalam bergaul dengannya. Allah berfirman, *"Dan Kami tetapkan bagi mereka teman-teman (setan) yang memuji-muji apa saja yang ada dihadapan dan di belakang mereka."* **(Fushshilat: 25)**
2. Berdoalah kepada Allah ﷻ terus-menerus dan mendesak agar Dia berkenan memberikan teman yang baik kepadamu dan memalingkanmu dari teman yang buruk. Allah berfirman, *"Dan Kami tetapkan bagi mereka teman-teman (setan) yang memuji-muji apa saja yang ada dihadapan dan di belakang mereka."* **(Fushshilat: 25)**
3. Dengarlah bacaan Al-Qur'an salah seorang ulama yang berkompeten seraya mencermati ayat-ayatnya. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang kafir berkata, "Janganlah kamu mendengarkan (bacaan) Al-Qur'an ini dan buatlah kegaduhan terhadapnya, agar kamu dapat mengalahkan (mereka)."* **(Fushshilat: 26)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Berbaik-sangkalah kepada Allah agar berbeda dengan keyakinan orang-orang musyrik. Allah berfirman, *"Dan itulah dugaanmu yang telah kamu sangkakan terhadap Tuhanmu (dugaan itu) telah membinasakan kamu, sehingga jadilah kamu termasuk orang yang rugi."* **(Fushshilat: 23)**
2. Sebagian orang bersabar dalam meniti ketaatan kepada Allah dan banyak pula yang bersabar dalam berbuat durhaka kepada-Nya. Allah berfirman, *"Meskipun mereka bersabar (atas adzab neraka) maka nerakalah tempat tinggal mereka."* **(Fushshilat: 24)**
3. Apabila perintah-perintah pemimpin ataupun pihak yang berwenang berkontradiksi dengan perintah-perintah Allah, maka dipastikan mereka binasa dan binasa pula orang yang mengikuti mereka. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang kafir berkata, "Ya Tuhan kami, perlihatkanlah kepada kami dua golongan yang telah menyesatkan kami yaitu (golongan) jin dan manusia, agar kami letakkan keduanya di bawah telapak kaki kami agar kedua golongan itu menjadi yang paling bawah (hina)."* **(Fushshilat: 29)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka."* **(Fushshilat: 30)**

"Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka," menggabungkan dua kesempurnaan Islam. Karena firman Allah, *"orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah,"* mengindikasikan kesempurnaan psikologis, yaitu mengetahui kebenaran untuk dijadikan pedoman dan mengetahui kebaikan untuk diPraktikkan. Lalu Dia berfirman, *"Kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka,"* menegaskan prinsip amal-amal baik, yaitu konsistensi atau teguh dalam kebenaran. (Ibnu 'Asyur: 24/283)

Pertanyaan: Bagaimana firman Allah, *"Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka,"* dinyatakan mengakumulasikan dua prinsip kesempurnaan manusia?

Jawaban: .....

2. *"Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka."* **(Fushshilat: 30)**

Umar bin Al-Khathab ﷺ berkata, "Istiqamah adalah apabila kamu konsisten dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan, dan tidak melakukan rekayasa layaknya musang." Utsman bin Affan ﷺ berkata, "Mereka ikhlas beramal kepada Allah." Imam Ali bin Abi Thalib ﷺ berkata, "Mereka menunaikan kewajiban-kewajiban." (Al-Baghawi: 4/65-66)

Pertanyaan: Jelaskan hakekat istiqamah yang dimaksudkan dalam ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat."* **(Fushshilat: 31)**

Maksudnya, malaikat yang turun membawa berita gembira berkata kepada mereka, *"Kamilah pelindung-pelindungmu."* Mujahid berkata, "Kami adalah pendamping kalian, yang telah menemani kalian selama hidup di dunia." Pada hari kiamat, mereka berkata, "Kami tidak dapat berpisah dengan kalian hingga kami memasukkan kalian ke dalam surga." **(Al-Qurthubi: 18/418)**

Pertanyaan: Ayat ini menjelaskan tentang sebuah manfaat yang dirasakan orang-orang yang beriman dari dunia malaikat. Manfaat apakah yang dimaksud?

Jawaban: .....

4. *"Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, "Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?"* **(Fushshilat: 33)**

Maksudnya, ia menyerukan kepada hamba-hamba Allah untuk menyembah-Nya. Pada dasarnya ia telah mendapatkan petunjuk dengan apa yang dikatakannya. Karena itu, seruan dakwahnya itu bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, yang berkomitmen dan membutuhkan apa yang

إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُوا۟ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسْتَقَٰمُوا۟ تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ
ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا۟ وَلَا تَحْزَنُوا۟ وَأَبْشِرُوا۟ بِٱلْجَنَّةِ
ٱلَّتِى كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾ نَحْنُ أَوْلِيَآؤُكُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا
وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِىٓ أَنفُسُكُمْ وَلَكُمْ
فِيهَا مَا تَدَّعُونَ ﴿٣١﴾ نُزُلًا مِّنْ غَفُورٍ رَّحِيمٍ ﴿٣٢﴾ وَمَنْ أَحْسَنُ
قَوْلًا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِى مِنَ
ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾ وَلَا تَسْتَوِى ٱلْحَسَنَةُ وَلَا ٱلسَّيِّئَةُ ۚ ٱدْفَعْ
بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ فَإِذَا ٱلَّذِى بَيْنَكَ وَبَيْنَهُۥ عَدَٰوَةٌ كَأَنَّهُۥ
وَلِىٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ
إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾ وَإِمَّا يَنزَغَنَّكَ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ نَزْغٌ
فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٣٦﴾ وَمِنْ ءَايَٰتِهِ
ٱلَّيْلُ وَٱلنَّهَارُ وَٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا۟ لِلشَّمْسِ
وَلَا لِلْقَمَرِ وَٱسْجُدُوا۟ لِلَّهِ ٱلَّذِى خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٣٧﴾ فَإِنِ ٱسْتَكْبَرُوا۟ فَٱلَّذِينَ عِندَ
رَبِّكَ يُسَبِّحُونَ لَهُۥ بِٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْـَٔمُونَ ﴿٣٨﴾

didakwahkannya itu. Ia bukan termasuk tipe orang–orang yang memerintahkan kebaikan kepada orang lain akan tetapi tidak melaksanakannya sendiri dan melarang orang lain berbuat jahat akan tetapi ia sendiri mengembangkan kejahatan itu. Melalaikan memerintahkan kepada orang lain untuk berbuat baik dan meninggalkan keburukan, seraya menyerukan mereka untuk menyembah Sang Pencipta. (Ibnu Katsir: 4/102)

Pertanyaan: Juru dakwah sejati memiliki tanda. Apa tanda yang dimaksud?

Jawaban: .....

5. *"Dan (sifat-sifat yang baik itu) tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar."* **(Fushshilat: 35)**

Maksudnya, dan tiada yang mampu mendapatkan karakter-karakter terpuji ini, *"Kecuali kepada orang-orang yang sabar."* Maksudnya, mereka menahan diri agar tidak melakukan perkara yang tidak dikehendaki Allah ﷻ dan memaksa dirinya untuk menunaikan perkara yang dicintai-Nya. Karena jiwa-jiwa manusia cenderung membalas keburukan dengan keburukan yang sama dan tidak berkenan memaafkannya. Lalu bagaimana

Dipindai dengan CamScanner

dengan berbuat kebaikan?!

Apabila seseorang melatih dirinya untuk bersabar dengan berupaya melaksanakan perintah Allah dan memahami betapa besar balasan dan pahala yang diterimanya, menyadari bahwa membalas keburukan dengan keburukan yang sama tidaklah berguna sama sekali dan bahkan semakin mempertajam permusuhan, dan bahwa kebaikannya terhadapnya bukan karena kemampuannya melainkan karena orang yang merendahkan diri di hadapan Allah pasti diangkat oleh-Nya, maka mudah baginya menghadapi semua permasalahan dan ia akan melakukan semua itu dengan rasa nyaman dan menyenangkan. (As-Sa'di: 749)

Pertanyaan: Mengapa karakter yang demikian ini tidak menitis, kecuali dalam diri orang-orang yang bersabar dan memiliki keberuntungan agung saja?

Jawaban: .....

6. *"Dan (sifat-sifat yang baik itu) tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar."* **(Fushshilat: 35)**

Karena karakter-karakter tersebut hanya dimiliki makhluk-makhluk Allah yang khusus, di mana manusia mendapatkan kehormatan di dunia dan di akhirat karenanya. Dan itu merupakan karakter akhlak mulia yang terbesar. (As-Sa'di: 749)

Pertanyaan: Ayat ini menjelaskan salah satu tanda makhluk Allah yang khusus. Apa tanda yang dimaksud?

Jawaban: .....

7. *"Dan jika setan mengganggumu dengan suatu godaan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sungguh, Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* **(Fushshilat: 36)**

Ketika Allah ﷻ mengemukakan tentang respon manusia terhadap orang yang memusuhinya dari bangsa manusia, yaitu membalas keburukan dengan kebaikan, maka Dia mengemukakan tentang perkara yang dapat melindungi dirinya dari bangsa Jin yang memusuhinya, yaitu memohon perlindungan kepada Allah dan berlindung dari keburukannya.

Dia berkata, *"Dan jika setan mengganggumu dengan suatu godaan,"* maksudnya, kapanpun kamu merasakan adanya gangguan setan. Maksudnya, gangguan dan godaannya untuk melakukan kejahatan, bermalas-malasan melakukan kebaikan dan membujuknya berbuat dosa dan terkadang taat kepada-Nya dengan menjalankan perintah-Nya, *"Maka mohonlah perlindungan kepada Allah."* Maksudnya, bermohonlah kepada-Nya agar berkenan melindungimu dan menjagamu darinya. (As-Sa'di: 750)

Pertanyaan: Bagaimana kamu melawan musuh dari bangsa Jin?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اسْتَقَامُوا	Mereka senantiasa teguh dalam mempertahankan kebenaran, baik ilmu maupun pengamalan
وَلِيٌّ حَمِيمٌ	Dekat denganmu dan selalu setia kepadamu
وَمَا يُلَقَّاهَا	Dan tidak diberikannya
يَنزَغَنَّكَ	Mereka mengganggumu dengan menebarkan keraguan dalam dirimu dan memalingkanmu dari kebaikan
فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ	Mintalah perlindungan, dan bermohonlah penjagaan kepada Allah seraya berkata, "Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk."
لَا يَسْـَٔمُونَ	Mereka tidak pernah bosan dan tidak jenuh.

PRAKTIK AYAT

1. Berikanlah hadiah kepada seseorang, yang antara dirimu dengannya memiliki hubungan yang kurang baik karena kurang komunikasi. Kemudian perhatikanlah reaksi dari sejak pemberian hadiah tersebut dalam memperbaiki hati kalian berdua. Allah berfirman, *"Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik."* **(Fushshilat: 34)**
2. Apabila kamu merasakan gangguan setan, maka bermohonlah perlindungan kepada Allah darinya. Allah berfirman, *"Dan jika setan mengganggumu dengan suatu godaan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sungguh, Dialah Yang Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui."* **(Fushshilat: 36)**
3. Sujudlah (sujud tilawah) kamu ketika membaca ayat ini, *"Jika mereka menyombongkan diri, maka mereka (malaikat) yang di sisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya pada malam dan siang hari, sedang mereka tidak pernah jemu."* **(Fushshilat: 38)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang yang beriman benar-benar mengetahui tempatnya di akhirat ketika ruhnya meninggalkan jasadnya. Allah berfirman, *"Dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu."* **(Fushshilat: 30)**
2. Orang yang beriman mendapatkan segala sesuatu yang dikehendakinya di surga, yang menyenangkan hati dan menyejukkan pandangan mata. Allah berfirman, *"Di dalamnya (surga) kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh apa yang kamu minta."* **(Fushshilat: 31)**
3. Biasakanlah dirimu bersabar. Karena kesabaran merupakan akhlak yang paling utama. Allah berfirman, *"Dan (sifat-sifat yang baik itu) tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar."* **(Fushshilat: 35)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari tanda-tanda (kebesaran) Kami, mereka tidak tersembunyi dari Kami."* **(Fushshilat: 40)**

Dalam firman Allah ini terkandung ancaman luar biasa dan peringatan keras. Maksudnya, Allah pasti mengetahui siapa saja yang mengingkari ayat-ayat-Nya, nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan pasti membalasnya dengan hukuman berat. (Ibnu Katsir: 4/104)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan informasi Allah tentang orang-orang atheis bahwa mereka tidak dapat menghindarkan diri dari-Nya?

Jawaban:.....

2. *"Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Qur'an ketika (Al-Qur'an) itu disampaikan kepada mereka (mereka itu pasti akan celaka), dan sesungguhnya (Al-Qur'an) itu adalah Kitab yang mulia."* **(Fushshilat: 41)**

Allah ﷻ menyebut Kitab Suci dengan *Al-Izzah* (Yang Mulia) karena memiliki pengertian-pengertian yang benar dan tidak memungkinkan untuk mencederai ataupun memalsukannya. Kitab Suci itu senantiasa dalam penjagaan Allah. (Ibnu 'Athiyyah: 5/19)

Pertanyaan: Apa manfaat Allah menyebut Al-Qur`an dengan nama *Aziz*?

Jawaban:.....

3. *"Apa yang dikatakan (oleh orang-orang kafir) kepadamu tidak lain adalah apa yang telah dikatakan kepada rasul-rasul sebelummu. Sungguh, Tuhanmu mempunyai ampunan dan adzab yang pedih."* **(Fushshilat: 43)**

Dan Allah menyebutkan siksaan dengan kata *Alim*, dan tidak dengan sebutan yang lain untuk menunjukkan bahwa kata tersebut berkorelasi dengan hukuman yang akan mereka terima. Karena mereka menyakiti diri Nabi ﷺ dengan berbuat durhaka dan mengintimidasinya. (Ibnu 'Asyur: 4/311)

Pertanyaan: Apa manfaat Allah menyebut hukuman dengan kata *Alim*, dalam ayat ini?

Jawaban:.....

4. *"Sungguh, Tuhanmu mempunyai ampunan dan adzab yang pedih."* **(Fushshilat: 43)**

Kalaulah bukan karena pengampunan Allah dan maaf-Nya, tiada seorang pun yang mampu bertahan hidup di sini. Kalaulah bukan karena ancaman dan hukuman-Nya, pastilah setiap orang berpaling dari-Nya. (Ibnu Katsir: 4/104)

Pertanyaan: Mengapa Allah mengakumulasikan antara *Al-Maghfirah* dengan *Al-Iqab*, dalam beberapa ayat-Nya, sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat ini?

Jawaban:.....

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنَّكَ تَرَى ٱلْأَرْضَ خَٰشِعَةً فَإِذَآ أَنزَلْنَا عَلَيْهَا ٱلْمَآءَ
ٱهْتَزَّتْ وَرَبَتْ ۚ إِنَّ ٱلَّذِىٓ أَحْيَاهَا لَمُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰٓ ۚ إِنَّهُۥ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ
قَدِيرٌ ﴿٣٩﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِىٓ ءَايَٰتِنَا لَا يَخْفَوْنَ عَلَيْنَا ۗ أَفَمَن
يُلْقَىٰ فِى ٱلنَّارِ خَيْرٌ أَم مَّن يَأْتِىٓ ءَامِنًا يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ ٱعْمَلُوا۟ مَا شِئْتُمْ
إِنَّهُۥ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٤٠﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِٱلذِّكْرِ لَمَّا جَآءَهُمْ ۖ
وَإِنَّهُۥ لَكِتَٰبٌ عَزِيزٌ ﴿٤١﴾ لَّا يَأْتِيهِ ٱلْبَٰطِلُ مِنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ
خَلْفِهِۦ ۖ تَنزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ﴿٤٢﴾ مَّا يُقَالُ لَكَ إِلَّا مَا قَدْ قِيلَ
لِلرُّسُلِ مِن قَبْلِكَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ وَذُو عِقَابٍ أَلِيمٍ
﴿٤٣﴾ وَلَوْ جَعَلْنَٰهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَّقَالُوا۟ لَوْلَا فُصِّلَتْ ءَايَٰتُهُۥٓ ۖ
ءَا۬عْجَمِىٌّ وَعَرَبِىٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هُدًى وَشِفَآءٌ ۖ وَٱلَّذِينَ
لَا يُؤْمِنُونَ فِىٓ ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ
يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ
فَٱخْتُلِفَ فِيهِ ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ لَقُضِىَ
بَيْنَهُمْ ۚ وَإِنَّهُمْ لَفِى شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٍ ﴿٤٥﴾ مَّنْ عَمِلَ صَٰلِحًا
فَلِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَنْ أَسَآءَ فَعَلَيْهَا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّٰمٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿٤٦﴾

5. *"Katakanlah, "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh."* **(Fushshilat: 44)**

Allah menyatakan bahwa Al-Qur`an ini merupakan petunjuk dan penyembuh bagi siapa saja yang beriman dari keraguan dan kebimbangan, dan kelaparan. (Al-Qurthubi: 18/431)

Pertanyaan: Siapakah yang dapat memanfaatkan petunjuk Al-Qur`an dan penyembuhannya?

Jawaban:.....

6. *"Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, dan (Al-Qur'an) itu merupakan kegelapan bagi mereka. Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh."* **(Fushshilat: 44)**

Maksudnya, mereka tidak dapat mendengar dan tidak dapat memahami, sebagaimana orang yang memanggil dari jarak yang jauh yang tidak mendengar dan tidak paham. Ini merupakan perumpamaan bagi mereka yang dapat mengambil pelajaran dari nasehat yang disampaikan kepada mereka. Mereka bagaikan orang yang dipanggil dari tempat yang tidak memungkinkan mereka mendengarnya. (Al-Baghawi: 4/70)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Apa tujuan Al-Qur`an dalam mengemukakan perumpamaan ini, *"Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh?"*

Jawaban:.....

7. *"Dan sungguh, telah Kami berikan kepada Musa Kitab (Taurat) lalu diperselisihkan. Sekiranya tidak ada keputusan yang terdahulu dari Tuhanmu, orang-orang kafir itu pasti sudah dibinasakan. Dan sesungguhnya mereka benar-benar dalam keraguan yang mendalam terhadapnya."* **(Fushshilat: 45)**

Allah ﷻ berfirman, "Dan sesungguhnya kelompok mereka yang menghapuskan, *"Benar-benar dalam keraguan,"* terhadap apa yang mereka katakan tentangnya, *"menimbulkan keraguan yang mendalam,"* Dia berkata, "Perkataan mereka tentangnya meragukan apa yang telah mereka katakan." Karena mereka mengatakannya tanpa kepastian melainkan hanya asumsi belaka. (Ath-Thabari: 21/487)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang kafir tidak percaya terhadap apa yang dijelaskan Al-Qur`an?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اهْتَزَّتْ	Kehidupan yang menitis padanya dan bergerak karena tumbuh
وَرَبَتْ	Membengkak dan meninggi
يُلْحِدُونَ	Mendustakan atau berpaling dari kebenaran
وَقْرٌ	Sumbatan
مُرِيبٍ	Sangat ragu dan kebingungan

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah kepada Allah agar berkenan menghidupkan hatimu dengan iman sebagaimana Dia menghidupkan tanah yang telah mati dengan air. Allah berfirman, *"Dan sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya, engkau melihat bumi itu kering dan tandus, tetapi apabila Kami turunkan hujan di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya (Allah) yang menghidupkannya pasti dapat menghidupkan yang mati; sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu."* **(Fushshilat: 39)**
2. Kirimlah sebuah surat yang memberitahukan kabar gembira tentang betapa dekatnya rahmat Allah dalam menghilangkan bahaya dan memperbaiki keadaan. Allah berfirman, *"Dan sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya, engkau melihat bumi itu kering dan tandus, tetapi apabila Kami turunkan hujan di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya (Allah) yang menghidupkannya pasti dapat menghidupkan yang mati; sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu."* **(Fushshilat: 39)**
3. Letakkanlah tanganmu di bagian tubuh yang merasakan nyeri dan kemudian bacalah ayat-ayat ataupun surat-surat dari Al-Qur`an yang kamu bisa. Karena sesungguhnya Al-Qur`an merupakan penyembuh. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman."* **(Fushshilat: 44)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Tidak berputus asa dalam mendapatkan rahmat Allah berpotensi untuk memperbaiki keadaan tanah air, menghapuskan berbagai kedurhakaan, kefakiran, ketakutan, dan perang. Allah berfirman, *"Dan sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya, engkau melihat bumi itu kering dan tandus, tetapi apabila Kami turunkan hujan di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya (Allah) yang menghidupkannya pasti dapat menghidupkan yang mati; sesungguhnya Dia Maha kuasa atas segala sesuatu."* **(Fushshilat: 39)**
2. Tuduhan-tuduhan negatif orang-orang kafir, munafik, dan sekuler terhadap Al-Qur`an dan agama memiliki karakteristik yang sama di sepanjang waktu dan kesempatan. Allah berfirman, *"Apa yang dikatakan (oleh orang-orang kafir) kepadamu tidak lain adalah apa yang telah dikatakan kepada rasul-rasul sebelummu. Sungguh, Tuhanmu mempunyai ampunan dan adzab yang pedih."* **(Fushshilat: 43)**
3. Al-Qur`an merupakan obat penyembuh bagi orang yang beriman dan penyakit bagi orang kafir dan munafik. Allah ﷻ berfirman, *"Katakanlah, "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, dan (Al-Qur'an) itu merupakan kegelapan bagi mereka."* **(Fushshilat: 44)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 25

TADABUR AYAT

1. *"Manusia tidak jemu memohon kebaikan, dan jika ditimpa malapetaka, mereka berputus asa dan hilang harapannya."* **(Fushshilat: 49)**

Ayat ini menginformasikan tentang karakter manusia dari sudut pandangnya sendiri, tidak bersabar, dan tabah, baik dalam kebaikan maupun dalam keburukan. Kecuali orang yang dipindahkan Allah dari kondisi yang demikian ini menuju kesempurnaan. (As-Sa'di: 752)

Pertanyaan: Tubuh dan hati kamu pada dasarnya lemah. Jelaskan kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini dan jelaskan pula bagaimana menanganinya?

Jawaban: .....

2. *"Manusia tidak jemu memohon kebaikan, dan jika ditimpa malapetaka, mereka berputus asa dan hilang harapannya." Dan jika Kami berikan kepadanya suatu rahmat dari Kami setelah ditimpa kesusahan, pastilah ia berkata, "Ini adalah hakku, dan aku tidak yakin bahwa hari Kiamat itu akan terjadi. Dan jika aku dikembalikan kepada Tuhanku, sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan di sisi-Nya."* **(Fushshilat: 49-50)**

Dalam ayat ini, Allah menyebut manusia dengan dua sifat terburuk: Apabila ditimpa malapetaka mudah berputus asa dan bersedih hati. Apabila mendapatkan kebaikan, lupa bahwa Allah yang melimpahkan kenikmatan kepada-Nya dan merasakan anugerah-Nya. Ia pun sombong dan meyakini bahwa dialah yang berhak memilikinya. Kemudian ia menambahkannya dengan mendustakan adanya hari kebangkitan dengan berkata, *"Dan aku tidak yakin bahwa hari Kiamat itu akan terjadi."*

Kemudian ia juga menambahkan dengan keyakinannya yang tidak realistis, bahwa kalaupun ia dibangkitkan, pasti mendapatkan perlakuan yang baik di sisi Allah. Karena itu, Allah tidak berkenan memberikan tempat kepada kebodohan dan kesombongan ini. (Ibnu Al-Qayyim: 2/420)

Pertanyaan: Apa dua karakter buruk, yang biasanya menghiasi diri seseorang ketika menghadapi keburukan dan kebaikan?

Jawaban: .....

3. *"Dan apabila Kami berikan nikmat kepada manusia, ia berpaling dan menjauhkan diri (dengan sombong); tetapi apabila ditimpa malapetaka maka ia banyak berdoa."* **(Fushshilat: 51)**

"Tetapi apabila ditimpa malapetaka maka ia banyak berdoa." Maksudnya, benar-benar memperbanyak doa karena tidak sabar. Karena itu, tiada kesabaran dalam penderitaan dan tiada syukur dalam kemakmuran hidup, kecuali orang yang mendapatkan petunjuk dari Allah dan keberuntungan. (As-Sa'di: 752)

Pertanyaan: Apa kondisi ideal yang seharusnya menghiasi diri orang yang beriman, baik dalam senang maupun susah?

Jawaban: .....

4. *"Dan apabila Kami berikan nikmat kepada manusia, dia berpaling dan menjauhkan diri (dengan sombong); tetapi apabila ditimpa malapetaka maka dia banyak berdoa."* **(Fushshilat: 51)**

Dalam ayat ini, terdapat redaksi yang menarik penisbatan keburukan yang menimpa kepada Allah karena untuk mengajarkan tata krama kepada Allah. Hal ini sebagaimana perkataan Nabi Ibrahim عليه السلام, *"(Yaitu) Yang telah menciptakan aku, maka Dia yang memberi petunjuk kepadaku,"* hingga firman Allah, *"Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku."* **(Asy-Syu'ara: 78-80)**

إِلَيْهِ يُرَدُّ عِلْمُ السَّاعَةِ ۚ وَمَا تَخْرُجُ مِن ثَمَرَاتٍ مِّنْ أَكْمَامِهَا
وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ ۚ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ أَيْنَ
شُرَكَائِي قَالُوا آذَنَّاكَ مَا مِنَّا مِن شَهِيدٍ ﴿٤٧﴾ وَضَلَّ عَنْهُم
مَّا كَانُوا يَدْعُونَ مِن قَبْلُ ۖ وَظَنُّوا مَا لَهُم مِّن مَّحِيصٍ ﴿٤٨﴾
لَّا يَسْأَمُ الْإِنسَانُ مِن دُعَاءِ الْخَيْرِ وَإِن مَّسَّهُ الشَّرُّ فَيَئُوسٌ
قَنُوطٌ ﴿٤٩﴾ وَلَئِنْ أَذَقْنَاهُ رَحْمَةً مِّنَّا مِن بَعْدِ ضَرَّاءَ مَسَّتْهُ
لَيَقُولَنَّ هَٰذَا لِي وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَئِن رُّجِعْتُ إِلَىٰ
رَبِّي إِنَّ لِي عِندَهُ لَلْحُسْنَىٰ ۚ فَلَنُنَبِّئَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِمَا عَمِلُوا
وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴿٥٠﴾ وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنسَانِ
أَعْرَضَ وَنَأَىٰ بِجَانِبِهِ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ فَذُو دُعَاءٍ عَرِيضٍ
﴿٥١﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِن كَانَ مِنْ عِندِ اللَّهِ ثُمَّ كَفَرْتُم بِهِ
مَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ هُوَ فِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ ﴿٥٢﴾ سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا
فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ
أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾ أَلَا إِنَّهُمْ
فِي مِرْيَةٍ مِّن لِّقَاءِ رَبِّهِمْ ۗ أَلَا إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيطٌ ﴿٥٤﴾

Dalam ayat ini, Allah tidak mengatakan, *"Idza Maradhani."* Dalam hal ini terkandung sebuah rahasia, yaitu: Bahwasanya kenikmatan-kenikmatan dan kebaikan dimudahkan untuk manusia pada asal bentuk penciptaannya. Kedua perkara tersebut pada dasarnya banyak dirasakannya karena termasuk fenomena hukum alam bagi kelanggengan eksistensi umat manusia. Adapun keburukan dan bahasa, maka sebagian besarnya disebabkan oleh buruknya sikap dan perilaku manusia dan menentang perkara yang diperingatkan syariat dan orang-orang bijak yang mendapatkan petunjuk. Sedikit sekali manusia yang menghadapi keburukan dan mendapatkan ancaman bahaya, kecuali karena dalam cakupan pengetahuan dan keberaniannya. (Ibnu 'Asyur: 25/15)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini menggunakan redaksi yang menjauhkan penisbatan keburukan yang menimpa kepada Allah dan bagaimana keburukan itu biasanya sampai kepada manusia?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar."* **(Fushshilat: 53)**

Maksudnya, Al-Qur`an itu benar. Allah menginformasikan bahwa Dia pasti memperlihatkan tanda-tanda kekuasaan-Nya yang nyata kepada mereka, yang menegaskan kepada mereka bahwa ayat-ayat Al-Qur`an yang dibaca memang benar. (Ibnu Al-Qayyim: 2/420)

Pertanyaan: Tanda-tanda kekuasaan Allah di dalam alam raya dan diri manusia membuktikan kebenaran Al-Qur`an. Jelaskanlah kebenaran pernyataan ini berdasarkan keterangan ayat ini!

Jawaban: .....

6. *"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar."* **(Fushshilat: 53)**

Dalam ayat ini terkandung sebagian kemukjizatan Al-Qur`an karena menginformasikan tentang perkara ghaib. Karena menginformasikan tentang janji diperolehnya kemenangan untuk-Nya dan agama-Nya, di mana Allah memudahkan Rasulullah ﷺ beserta para khulafaurrasyidun untuk menguasai dan menjelajahi ufuk cakrawala mulai dari timur hingga ke barat secara umum dan diizinkannya bangsa Arab melakukan penaklukan-penaklukan dan keteguhannya secara khusus, serta mengesankan bangsa-bangsa lain terhadapnya, yang tidak mudah dicapai para penguasai lainnya di muka bumi ini, baik para raja, kaisar, maupun lainnya, meskipun umat Islam dalam jumlah sedikit –sejarah membuktikan bahwa faktor-faktor yang memudahkan umat Islam untuk menyebar dan menguasai pemerintahan bangsa-bangsa lain merupakan perkara luar biasa-.

Realita ini memberikan ketegasan bahwa agama Islam merupakan kebenaran dan bahwa umat Islam selama berkenan berpegang teguh dengan tali Islamnya, pasti mendapatkan kemenangan dari Allah. Semua ini merupakan perkara luar biasa, yang dapat disaksikan orang-orang dahulu dan generasi sesudahnya. (Ibnu 'Asyur: 25/18)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terkandung mukjizat tentang perkara ghaib. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

7. *"Ingatlah, sesungguhnya mereka dalam keraguan tentang pertemuan dengan Tuhan mereka."* **(Fushshilat: 54)**

Umar bin Abdul Aziz ﷺ ketika naik mimbar segera memuji dan bersyukur kepada Allah. Kemudian ia berkata, *"Amma Ba'du,* wahai manusia, sesungguhnya aku tidak memobilisasi kalian di tempat ini karena suatu urusan yang akan kusampaikan kepada kalian. Melainkan karena aku memikirkan masalah yang pada dasarnya kalian pasti melaluinya. Lalu akupun menyadari bahwa orang yang mempercayai masalah ini bodoh, dan orang yang mendustakannya binasa." Kemudian ia turun. Maksudnya, perkataannya, *"Orang yang mempercayainya bodoh,"* karena ia tidak melakukan suatu perbuatan yang sebanding dengannya dan tidak waspada terhadapnya ataupun takut terhadap kengeriannya. Meskipun demikian, ia mempercayainya dan meyakini akan terjadinya. Meskipun begitu, ia masih saja bermain-main dan tenggelam dalam kelalaian, syahwat-syahwat, dan dosa-dosanya. Dalam kategori ini ia dikatakan *Ahmaq. Ahmaq,* dalam masyarakat Arab berarti lemah akal. (Ibnu Katsir: 4/107)

Pertanyaan: Sebagian orang yang mempercayai terjadinya hari kiamat berupaya menjelaskan kondisi mereka, bahwa mereka dalam keraguan dan kebimbangan. Jelaskanlah pernyataan tersebut!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَكْمَامِهَا	Kelopaknya
ءَاذَنَّاكَ	Kami perlihatkan kepada Engkau
مَّحِيصٍ	Tempat berlindung dan melarikan diri
لَّا يَسْـَٔمُ	Tidak jemu-jemu
وَنَـَٔا بِجَانِبِهِۦ	Menjauhkan diri dari mensyukuri kenikmatan dan mengikuti kebenaran karena sombong
فَذُو دُعَآءٍ عَرِيضٍ	Banyak berdoa untuk menghilangkan bahaya
شِقَاقٍۭ بَعِيدٍ	Penyimpangan yang jauh dari kebenaran

PRAKTIK AYAT

1. Bermohonlah kepada Allah agar berkenan melimpahkan rezeki-Nya yang banyak dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepadamu. Allah berfirman, *"Tidak ada buah-buahan yang keluar dari kelopak-Nya dan tidak seorang perempuan pun yang mengandung dan yang melahirkan, melainkan semuanya dengan sepengetahuan-Nya."* **(Fushshilat: 47)**
2. Bacalah beberapa ayat dan hadits-hadits yang berkaitan dengan hari kiamat. Allah berfirman, *"Kepada-Nyalah ilmu tentang hari Kiamat itu dikembalikan. Tidak ada buah-buahan yang keluar dari kelopak-Nya dan tidak seorang perempuan pun yang mengandung dan yang melahirkan, melainkan semuanya dengan sepengetahuan-Nya."* **(Fushshilat: 47)**
3. Berdoalah kepada Allah agar berkenan menghilangkan kegelisahanmu. Allah ﷻ berfirman, *"Dan jika ditimpa malapetaka, mereka berputus asa dan hilang harapannya."* **(Fushshilat: 49)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Pada hari kiamat, semua orang yang berdoa akan ditinggalkan oleh orang-orang yang mereka sembah dan masing-masing berlepas diri tidak saling mengenal. Allah ﷻ berfirman,

   "Dan lenyaplah dari mereka apa yang dahulu selalu mereka sembah." **(Fushshilat: 48)**
2. Kelemahan manusia dalam rasionalitas akal dan imajinasi-imajinasinya. Allah berfirman, *"Dan apabila Kami berikan nikmat kepada manusia, ia berpaling dan menjauhkan diri (dengan sombong); tetapi apabila ditimpa malapetaka maka ia banyak berdoa."* **(Fushshilat: 51)**
3. Manusia tanpa iman merupakan makhluk yang paling sesat. Allah berfirman, *"Siapakah yang lebih sesat daripada orang yang selalu berada dalam penyimpangan yang jauh (dari kebenaran)?"* **(Fushshilat: 52)**

Dipindai dengan CamScanner

42. ASY-SYURA
(Musyawarah)

TADABUR AYAT

1. *"Demikianlah Allah Yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana mewahyukan kepadamu (Muhammad) dan kepada orang-orang yang sebelummu."* **(Asy-Syura: 3)**

Penambahan dua sifat *"Maha perkasa, lagi Maha bijaksana,"* setelah nama Allah dan bukan dengan sifat selain keduanya karena kedua sifat ini memiliki keistimewaan tersendiri yang berkorelasi dengan maksud dan tujuan ayat ini, yaitu bahwasanya Allah berhak menyeleksi siapa saja yang dipercaya untuk mengemban risalah-Nya." (Ibnu 'Asyur: 25/27)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong ayat ini diakhiri dengan dua sifat Allah, *"Maha perkasa dan Maha bijaksana"*?

Jawaban:.....

2. *"Hampir saja langit itu pecah dari sebelah atasnya (karena kebesaran Allah)."* **(Asy-Syura: 5)**

Maksudnya, hampir saja semua langit pecah dari sebelah atasnya disebabkan perkataan orang-orang musyrik, *"Dan mereka berkata, "Allah mempunyai anak."* **(Al-Baqarah: 116)** (Al-Qurthubi: 18/144)

Pertanyaan: Apa penyebab hampir terpecahnya langit-langit?

Jawaban:.....

3. *"Hampir saja langit itu pecah dari sebelah atasnya (karena kebesaran Allah) dan malaikat-malaikat bertasbih memuji Tuhannya."* **(Asy-Syura: 5)**

Memprioritaskan tasbih atas tahmid dalam ayat ini mengindikasikan bahwa mensucikan Allah dari perkara yang tidak sepantasnya bagi-Nya jauh lebih diutamakan dibandingkan menegakan sifat kesempurnaan-Nya. Karena mensucikan-Nya merupakan langkah awal untuk mendapatkan atau memahami kesempurnaan-Nya. (Ibnu 'Asyur: 25/33)

Pertanyaan: Apa manfaat diprioritaskannya tasbih dibandingkan tahmid?

Jawaban:.....

4. *"Dan malaikat-malaikat bertasbih memuji Tuhannya dan memohonkan ampunan untuk orang yang ada di bumi."* **(Asy-Syura: 5)**

Mereka memohon ampunan kepada Tuhan mereka bagi dosa-dosa penduduk bumi yang beriman kepada-Nya. (Ath-Thabari: 21/502)

Pertanyaan: Makhluk yang paling dekat kepada Allah merupakan yang paling mengasihi atau bersimpati terhadap makhluk-Nya. Jelaskan kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?



سُورَةُ الشُّورَىٰ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

حٰمٓ ① عٓسٓقٓ ② كَذَٰلِكَ يُوحِيٓ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكَ
اللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ③ لَهُۥ مَا فِي السَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ④ تَكَادُ السَّمَٰوَٰتُ يَتَفَطَّرْنَ مِن فَوْقِهِنَّ
وَالْمَلَٰٓئِكَةُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِمَن فِي
الْأَرْضِ ۗ أَلَآ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ⑤ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا
مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَآ أَنتَ عَلَيْهِم بِوَكِيلٍ
⑥ وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِّتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ
حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ الْجَمْعِ لَا رَيْبَ فِيهِ ۚ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي
السَّعِيرِ ⑦ وَلَوْ شَآءَ اللَّهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَلَٰكِن يُدْخِلُ مَن
يَشَآءُ فِي رَحْمَتِهِۦ ۚ وَالظَّٰلِمُونَ مَا لَهُم مِّن وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ⑧ أَمِ
اتَّخَذُوا مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ ۖ فَاللَّهُ هُوَ الْوَلِيُّ وَهُوَ يُحْيِ الْمَوْتَىٰ وَهُوَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ⑨ وَمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ مِن شَيْءٍ فَحُكْمُهُۥٓ
إِلَى اللَّهِ ۚ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبِّي عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ⑩

Jawaban:.....

5. *"Dan apa pun yang kamu perselisihkan padanya tentang sesuatu, keputusannya (terserah) kepada Allah. (Yang memiliki sifat-sifat demikian)."* **(Asy-Syura: 10)**

Pengertian kontekstual dari ayat ini menyatakan bahwa kesepakatan umat merupakan hujjah yang pasti. Karena Allah ﷻ tidak memerintahkan kepada kita untuk mengembalikan sesuatu kepada-Nya, kecuali perkara yang kita perselisihkan. Sedangkan perkara yang kita sepakati, maka kesepakatan itu sudah mencukupinya. Karena umat ini terjaga dari kesalahan. Karena itu, kesepakatannya haruslah sesuai dengan Kitab Suci Allah dan sunnah Rasul-Nya. (As-Sa'di: 753)

Pertanyaan:Bagaimana ayat ini membuktikan bahwa kesepakatan umat merupakan hujjah?

Jawaban:.....

6. *"Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya aku kembali."* **(Asy-Syura: 10)**

Kedua prinsip ini banyak disebutkan Allah dalam Kitab

Dipindai dengan CamScanner

Suci-Nya: karena penggabungan keduanya berpotensi mendatangkan kesempurnaan bagi manusia. Kesempurnaan itu akan sirna dengan ketiadaan keduanya atau kehilangan salah satunya. Hal ini seperti halnya firman Allah, *"Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan."* **(Al-Fatihah: 5)** dan juga firman Allah, *"Maka sembahlah Dia dan bertawakallah kepada-Nya."* **(Hud: 123)** (As-Sa'di: 754)

Pertanyaan: Dalam Al-Qur`an banyak disebutkan tentang akumulasi kata tawakkal dan ibadah. Mengapa demikian?

Jawaban:.....

7. *"Itulah Allah Tuhanku. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya aku kembali."* **(Asy-Syura: 10)**

Dalam kata kerja, *"Tawakkaltu,"* disebutkan dengan bentuk lampau, sedangkan dalam, *"Unib,"* dalam bentuk sekarang atau yang akan datang mengindikasikan bahwa tawakkalnya kepada Allah datang lebih dahulu sebelum kaumnya memperlihatkan penolakan terhadap dakwahnya. Penolakan mereka itu berkontradiksi dengan seorang hamba yang bertawakkal kepada Tuhannya. Adapun kata kerja *Unib*, dengan bentuk sekarang atau yang akan datang maka mengindikasikan bahwa pertaubatan itu dilakukan berulang kali. (Ibnu 'Asyur: 25/43)

Pertanyaan: Mengapa kata kerja *Tawakkaltu*, menggunakan bentuk lampau, sedangkan kata kerja *Unib*, menggunakan bentuk sekarang atau akan datang? Jelaskanlah!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَتَفَطَّرْنَ	Terbelah
أَوْلِيَآءَ	Dewa-dewa yang mereka jadikan sebagai pelindung dan mereka menyembahnya
حَفِيظٌ	Pengawas untuk membalas
أُمَّ ٱلْقُرَىٰ	Makkah, dan maksudnya penduduknya
لَا رَيْبَ فِيهِ	Pasti terjadi
أُمَّةً وَٰحِدَةً	Bangsa yang bersatu dalam petunjuk
وَإِلَيْهِ أُنِيبُ	Dan hanya kepada-Nya aku mengembalikan segala urusan

PRAKTIK AYAT

1. Bermohon ampunlah kepada Allah untuk dirimu sendiri dan seluruh penduduk bumi, baik laki-laki maupun perempuan yang beriman karena meneladani malaikat. Allah berfirman, *"Dan malaikat-malaikat bertasbih memuji Tuhannya dan memohonkan ampunan untuk orang yang ada di bumi."* **(Asy-Syura: 5)**
2. Sampaikanlah sebuah nasehat kepada jamaah masjid atau kirimlah sebuah surat tentang hari kiamat. Allah berfirman, *"Dan demikianlah Kami wahyukan Al-Qur'an kepadamu dalam bahasa Arab, agar engkau memberi peringatan kepada penduduk ibukota (Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) di sekelilingnya serta memberi peringatan tentang hari berkumpul (Kiamat) yang tidak diragukan adanya."* **(Asy-Syura: 7)**
3. Perhatikanlah sebuah permasalahan kontroversial di sekitarmu dan carilah hukum Allah tentangnya. Kemudian beritahukanlah kepada mereka dengan menyertakan dalilnya. Allah berfirman, *"Dan apa pun yang kamu perselisihkan padanya tentang sesuatu, keputusannya (terserah) kepada Allah. (Yang memiliki sifat-sifat demikian) itulah Allah Tuhanku. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya aku kembali."* **(Asy-Syura: 10)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang yang beriman memikul kegelisahan sesama saudaranya yang beriman. Allah berfirman, *"Dan malaikat-malaikat bertasbih memuji Tuhannya dan memohonkan ampunan untuk orang yang ada di bumi."* **(Asy-Syura: 5)**
2. Sumber nasehat dan pelajaran-pelajaran yang paling utama adalah Al-Qur`an. Allah ﷻ berfirman,

   "Dan demikianlah Kami wahyukan Al-Qur'an kepadamu dalam bahasa Arab, agar engkau memberi peringatan kepada penduduk ibukota (Mekah)." **(ASy-Syura: 7)**
3. Bahasa Arab senantiasa menjadi kunci untuk mempelajari agama yang benar. Karena itu, berusahalah untuk mempelajarinya. Allah berfirman, *"Dan demikianlah Kami wahyukan Al-Qur'an kepadamu dalam bahasa Arab, agar engkau memberi peringatan kepada penduduk ibukota (Makkah)."* **(Asy-Syura: 7)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dia (Allah) telah mensyariatkan kepadamu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa."* **(Asy-Syura: 13)**

Ini merupakan kenikmatan terbesar yang dianugerahkan Allah kepada hamba-hambaNya; mensyariatkan agama terbaik dan paling utama bagi mereka, paling suci dan paling benar. Dialah agama Islam, yang disyariatkan Allah bagi hamba-hamba-Nya yang terpilih. Bahkan Allah mensyariatkannya demi pilihan terbaik dan yang terbaik dari yang baik. Mereka adalah Ulul Azmi, yang disebutkan dalam ayat ini. Mereka itulah makhluk yang mencapai derajat tertinggi dan paling sempurna menurut sudut pandang manapun. (As-Sa'di: 754)

Pertanyaan: Apa kenikmatan teragung yang dianugerahkan Allah kepada kamu?

Jawaban: .....

2 *"Dia (Allah) telah mensyariatkan kepa-damu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah belah di dalamnya."* **(Asy-Syura: 13)**

Agama junjungan kita Muhammad ﷺ bersinergi dengan semua Nabi dalam pokok-pokok ajaran dan keyakinan agama. Itulah yang dimaksudkan dalam ayat ini. Karena itu, ayat ini ditafsirkan dengan firman Allah, *"Hendaklah mereka menegakkan agama,"* maksudnya, menegakkan Islam, yaitu dengan mengesakan Allah dan taat kepada-Nya, beriman kepada utusan-utusan-Nya, Kitab-kitab Suci-Nya, dan alam akhirat. Adapun hukum-hukum cabang, maka berbeda-beda antara syariat nabi yang satu dengan nabi yang lain. Pengertian yang demikian ini tidaklah dimaksudkan dalam ayat ini. (Ibnu Jazi: 2/299)

Pertanyaan: Apa masalah-masalah yang menjadi kesepakatan risalah para nabi? Dan apa masalah-masalah yang tidak sama?

Jawaban: .....

3. *"Yaitu tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah belah di dalamnya."* **(Asy-Syura: 13)**

Allah mengutus seluruh nabi untuk menegakkan agama dan memperkuat hidup kolektif, dan meninggalkan cerai-berai dan saling berseteru. (Al-Baghawi: 4/77)

Pertanyaan: Apa karakter komprehensif yang dapat disarikan dari ayat ini, di mana Allah mengutus semua nabi untuk menegakkannya?

Jawaban: .....

فَاطِرُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا
وَّمِنَ الْاَنْعَامِ اَزْوَاجًا ۚ يَذْرَؤُكُمْ فِيْهِ ۚ لَيْسَ كَمِثْلِهٖ شَيْءٌ ۚ وَهُوَ
السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ ﴿١١﴾ لَهٗ مَقَالِيْدُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ يَبْسُطُ
الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيَقْدِرُ ۚ اِنَّهٗ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿١٢﴾ شَرَعَ
لَكُمْ مِّنَ الدِّيْنِ مَا وَصّٰى بِهٖ نُوْحًا وَّالَّذِيْٓ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ وَمَا
وَصَّيْنَا بِهٖٓ اِبْرٰهِيْمَ وَمُوْسٰى وَعِيْسٰى ۚ اَنْ اَقِيْمُوا الدِّيْنَ
وَلَا تَتَفَرَّقُوْا فِيْهِ ۚ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِيْنَ مَا تَدْعُوْهُمْ اِلَيْهِ ۚ اَللّٰهُ
يَجْتَبِيْٓ اِلَيْهِ مَنْ يَّشَآءُ وَيَهْدِيْٓ اِلَيْهِ مَنْ يُّنِيْبُ ﴿١٣﴾ وَمَا تَفَرَّقُوْٓا
اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ
مِنْ رَّبِّكَ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى لَّقُضِيَ بَيْنَهُمْ ۚ وَاِنَّ الَّذِيْنَ اُوْرِثُوا
الْكِتٰبَ مِنْۢ بَعْدِهِمْ لَفِيْ شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيْبٍ ﴿١٤﴾ فَلِذٰلِكَ
فَادْعُ ۚ وَاسْتَقِمْ كَمَآ اُمِرْتَ ۚ وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَآءَهُمْ ۚ وَقُلْ
اٰمَنْتُ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ مِنْ كِتٰبٍ ۚ وَاُمِرْتُ لِاَعْدِلَ بَيْنَكُمْ ۚ
اَللّٰهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۚ لَنَآ اَعْمَالُنَا وَلَكُمْ اَعْمَالُكُمْ ۚ لَا حُجَّةَ
بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ ۚ اَللّٰهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا ۚ وَاِلَيْهِ الْمَصِيْرُ ﴿١٥﴾

4. *"Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka."* **(Asy-Syura: 13)**

Maksudnya, sangat berat bagi mereka, *"(Untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka,"* seperti tauhid dan menolak penyembahan berhala. Qatadah berkata, "Sangat berat bagi orang-orang musyrik; Mereka keberatan untuk bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah dengan sebenarnya melainkan Allah dan menyebabkan Iblis dan bala tentaranya terjepit. Karena itu, Allah ﷻ senantiasa memenangkan agama-Nya dan meninggikannya serta memperlihatkannya terhadap orang-orang yang berupaya menjauhinya. (Al-Qurthubi: 18/453)

Pertanyaan: Apa masalah yang menjadikan orang-orang musyrik sangat keberatan?

Jawaban: .....

5. *"Dan mereka (Ahli Kitab) tidak berpecah belah kecuali setelah datang kepada mereka ilmu (kebenaran yang disampaikan oleh para nabi) karena kedengkian antara sesama mereka."* **(Asy-Syura: 14)**

Dipindai dengan CamScanner

Maksudnya, kedengkian sebagian mereka atas sebagian yang lain demi mencapai kekuasaan. Ketercerai-beraian mereka bukan karena tidak memahami penjelasan dan kurangnya hujjah-hujjah, melainkan karena kedengkian, kezhaliman, dan sibuk dengan urusan dunia. (Al-Qurthubi: 18/454)

Pertanyaan: Apa faktor yang menyebabkan sebagian tokoh terkemuka umat Islam terpecah belah meskipun mereka mengetahui atau menyadari?

Jawaban:.....

6. *"Dan mereka (Ahli Kitab) tidak berpecah belah kecuali setelah datang kepada mereka ilmu (kebenaran yang disampaikan oleh para nabi)."* **(Asy-Syura: 14)**

Ketika Allah ﷻ memerintahkan umat Islam untuk bersatu demi agama mereka dan melarang mereka bercerai-berai, maka Dia menginformasikan kepada mereka, "Janganlah kalian menyombongkan diri terhadap Kitab Suci yang diturunkan Allah kepada kalian. Karena sesungguhnya Ahli Kitab tidaklah tercerai-berai hingga Allah menurunkan kepada mereka Kitab Suci, yang mengharuskan mereka bersatu." (As-Sa'di: 755)

Pertanyaan: Apa manfaat yang dapat kamu sarikan dari penyampaikan informasi tentang Ahli Kitab terdahulu?

Jawaban:.....

7. *"Dan mengikuti keinginan mereka."* **(Asy-Syura: 15)**

Dalam ayat ini, Allah tidak mengatakan, *"Janganlah kamu mengikuti agama mereka,"* karena agama mereka yang disyariatkan Allah pada dasarnya merupakan agama para utusan-Nya secara keseluruhan. Akan tetapi mereka tidak mengikutinya, melainkan lebih memperturutkan hawa nafsu mereka hingga menjadikan agama mereka sebagai permainan dan hiburan semata. (As-Sa'di: 755)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terkandung peringatan mengenai bahaya bid'ah. Jelaskanlah!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَاطِرُ	Pencipta dan Kreator
يَذْرَؤُكُمْ فِيهِ	Dia Menjadikan kalian berkembang karena pernikahan
مَقَالِيدُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ	Pemiliknya dan kunci gudang-gudangnya
يَبْسُطُ	Dia lapangkan
وَيَقْدِرُ	Dan Dia sempitkan
يَجْتَبِيٓ إِلَيْهِ	Memilih untuk mengesakan-Nya dan agamanya
يُنِيبُ	Kembali kepada-Nya dengan ketaatan
مُرِيبٍ	Kebimbangan dan perselisihan yang tercela

PRAKTIK AYAT

1. Serukanlah kepada sahabat ataupun sanak kerabatmu untuk beribadah kepada Allah ataupun mengerjakan ibadah sunnah yang biasa kamu kerjakan. Allah berfirman, *"Karena itu, serulah (mereka beriman) dan tetaplah (beriman dan berdakwah) sebagaimana diperintahkan kepadamu (Muhammad)."* **(Asy-Syura: 15)**
2. Ucapkanlah kalimat ini karena mengikuti perintah-perintah Allah ﷻ, *"Dan katakanlah, "Aku beriman kepada Kitab yang diturunkan Allah."* **(Asy-Syura: 15)**
3. Perhatikanlah sebuah bid'ah atau perbuatan durhaka yang menyebar di antara orang-orang di sekitarmu. Kemudian jauhi dan waspadalah terhadapnya. Allah berfirman, *"Dan janganlah mengikuti keinginan mereka."* **(Asy-Syura: 15)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Meneguhkan sifat-sifat Allah dan menolak keserupaan-Nya dengan makhluk. Allah berfirman, *"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, lagi Maha Melihat."* **(Asy-Syura: 11)**
2. Terimalah bagian yang dianugerahkan Allah kepadamu. Karena yang melimpahkan rezeki dan menahannya adalah Allah semata. Allah berfirman, *"Dia melapangkan rezeki dan membatasinya."* **(Asy-Syura: 12)**
3. Tujuan baik seseorang yang disertai dengan kesungguhan dalam mendapatkan petunjuk merupakan salah satu faktor yang memudahkan untuk mendapatkan petunjuk tersebut. Allah berfirman, *"Allah memilih orang yang Dia kehendaki kepada agama tauhid dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya)."* **(Asy-Syura: 13)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Alloh-lah yang menurunkan kitab dengan (membawa) kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan). Dan tahukah kamu, boleh jadi hari kiamat itu (sudah) dekat?"* **(Asy-Syura: 16)**

Apabila ditanyakan, "Apa benang merah yang mengkorelasikan antara penyebutan Kitab Suci dan neraca dengan penyebutan hari kiamat?" Jawabanya: Karena hari kiamat merupakan hari pembalasan dan perhitungan amal. Seolah-olah dalam ayat ini, Allah berfirman, "Berbuat adillah kalian dan kebenaran sebelum hari di mana kalian dimintai pertanggungjawaban atas amal perbuatan kalian." (Ibnu Jazi: 2/300)

Pertanyaan: Apa benang merah yang mengkorelasikan antara penyebutan hari kiamat dengan penyebutan Kitab Suci dan neraca?

Jawaban: .....

2. *"Orang-orang yang tidak percaya adanya hari Kiamat meminta agar hari itu segera terjadi, dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya."* **(Asy-Syura: 18)**

Maksudnya, mereka takut karena meyakini terjadinya hari kiamat dan mengetahui semua yang terkandung di dalamnya, seperti pembalasan amal perbuatan. Mereka juga takut karena mengetahui Tuhan mereka bahwa amal perbuatan mereka bukanlah perkara yang dapat menyelamatkan mereka dan tidak pula membahagiakan. (As-Sa'di: 756)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong orang-orang yang beriman takut terhadap hari kiamat?

Jawaban: .....

3. *"Allah Maha lembut terhadap hamba-hamba-Nya; Dia memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki."* **(Asy-Syura: 19)**

Di antara bentuk kelembutan Allah adalah mencabut semua perkara yang berpotensi menghalangi dan menghambatnya melakukan perbuatan-perbuatan durhaka. Bahkan apabila Allah mengetahui bahwa dunia, harta kekayaan, jabatan dan kedudukan, dan berbagai perkara yang diperebutkan penduduk dunia, hingga menyebabkan hamba-Nya itu enggan taat kepada-Nya atau memungkinkannya lalai terhadap-Nya ataupun berbuat durhaka, maka Dia tetap menyingkirkannya darinya dan membagi rezekinya. Karena itu, Allah berfirman, *"Dia memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki."* (As-Sa'di: 757)

Pertanyaan: Mengapa kata rezeki disebutkan setelah Dia menyatakan Maha lembut terhadap hamba-hamba-Nya?

Jawaban: .....

4. *"Allah Maha lembut terhadap hamba-hamba-Nya; Dia memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan Dia Maha kuat, Maha perkasa."* **(Asy-Syura: 19)**

Kata, *"Dan Dia Maha kuat, lagi Maha perkasa,"* yang disambungkan dengan kata sifat, *"Maha lembut,"* atau kepada kalimat, *"Dia memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki,"* yang pada dasarnya menunjukkan keagungan Allah dengan kedua sifat ini memberikan fungsi untuk menghindari adanya persepsi yang menyatakan bahwa kelembutan Allah dilakukan karena kelemahan dan kepura-puraan. Karena sesungguhnya Dia Maha kuat lagi Maha perkasa, tidak lemah dan tidak berpura-pura atau basa-basi. Atau menghindari persepsi bahwa penganugerahan rezeki kepada siapa saja dari hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki menunjukkan kekikiran atau sedikit kekayaan-Nya. Karena Dia Maha kuat. Dzat yang Maha kuat tidak mungkin berbuat kikir dan Dzat yang Maha perkasa tidak mungkin fakir. Karena itu, pemberian rezeki-Nya kepada siapa saja yang Dia kehendaki sesuai dengan kehendak-Nya bergantung pada kebijaksanaan-Nya, di mana Dia mengetahui kondisi semua makhluk-Nya, baik secara umum maupun khusus. (Ibnu 'Asyur: 25/73)

Pertanyaan: Apa manfaat penyambungan, *"Dan Dia Maha kuat, lagi Maha perkasa,"* dengan Maha lembut?

Jawaban: .....

5. *"Allah Maha lembut terhadap hamba-hamba-Nya; Dia memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan Dia Maha kuat, lagi Maha perkasa."* **(Asy-Syura: 19)**

Muhammad bin Ali Al-Kattani berkata, "Dia Maha lembut terhadap hamba-hambaNya yang berlindung kepada-Nya dan sudah berputus asa dari berharap kepada orang lain; ia

وَٱلَّذِينَ يُحَآجُّونَ فِى ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مَا ٱسْتُجِيبَ لَهُۥ حُجَّتُهُمْ
دَاحِضَةٌ عِندَ رَبِّهِمْ وَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ
١٦ ٱللَّهُ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ وَٱلْمِيزَانَ ۗ وَمَا يُدْرِيكَ
لَعَلَّ ٱلسَّاعَةَ قَرِيبٌ ١٧ يَسْتَعْجِلُ بِهَا ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ
بِهَا ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مُشْفِقُونَ مِنْهَا وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا ٱلْحَقُّ ۗ
أَلَآ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُمَارُونَ فِى ٱلسَّاعَةِ لَفِى ضَلَٰلٍۭ بَعِيدٍ ١٨
ٱللَّهُ لَطِيفٌۢ بِعِبَادِهِۦ يَرْزُقُ مَن يَشَآءُ ۖ وَهُوَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْعَزِيزُ
١٩ مَن كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ ٱلْءَاخِرَةِ نَزِدْ لَهُۥ فِى حَرْثِهِۦ ۖ وَمَن
كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ ٱلدُّنْيَا نُؤْتِهِۦ مِنْهَا وَمَا لَهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ
مِن نَّصِيبٍ ٢٠ أَمْ لَهُمْ شُرَكَٰٓؤُا۟ شَرَعُوا۟ لَهُم مِّنَ ٱلدِّينِ
مَا لَمْ يَأْذَنۢ بِهِ ٱللَّهُ ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةُ ٱلْفَصْلِ لَقُضِىَ بَيْنَهُمْ ۗ
وَإِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٢١ تَرَى ٱلظَّٰلِمِينَ
مُشْفِقِينَ مِمَّا كَسَبُوا۟ وَهُوَ وَاقِعٌۢ بِهِمْ ۗ وَٱلَّذِينَ
ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فِى رَوْضَاتِ ٱلْجَنَّاتِ ۖ لَهُم
مَّا يَشَآءُونَ عِندَ رَبِّهِمْ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَضْلُ ٱلْكَبِيرُ ٢٢

Dipindai dengan CamScanner

bertawakkal dan kembali kepada-Nya. Jika demikian, maka Dia pun menerima pertaubatannya."

Adapula yang menyatakan, "Dia Maha lembut, yang menyebarkan sifat-sifat baik bagi hamba-hamba-Nya dan menutupi cacat dan cela mereka."

Adapula yang mengatakan, "Dia yang berkenan menerima yang sedikit dan memberi yang banyak."

Adapula yang menyatakan, "Dia yang menambal kekurangan dan memudahkan kesulitan."

Pendapat lain menyatakan bahwa Dialah Dzat yang tidak bersegera menjatuhkan hukuman kepada orang yang mendurhakai-Nya dan tidak menghilangkan harapan orang yang berharap kepada-Nya. Pendapat yang lain menyebutkan bahwa Dialah Dzat yang tidak menolak orang yang meminta dan membuatnya putus asa.

Pendapat lain menyatakan bahwa Dialah Dzat yang mengampuni kesalahan. Adapula yang menyatakan bahwa Dialah yang mengasihi orang yang tidak mempunyai belas kasihan terhadap dirinya sendiri. (Al-Qurthubi: 18/461)

Pertanyaan: Apa yang kamu ketahui tentang hakekat kelembutan Allah terhadap hamba-Nya?

Jawaban: .....

6. *"Barangsiapa menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya."* **(Asy-Syura: 20)**

Maksudnya, barangsiapa menggunakan rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya untuk memperbanyak bekal akhirat, sehingga berkenan memenuhi hak-hak Allah dan membelanjakan harta bendanya demi kemuliaan agama-Nya, maka kami menganugerahkan pahala baginya dari semua itu dengan melipatgandakannya hingga sepuluh kali dan bahkan tujuh ratus kali lipat atau lebih. (Al-Qurthubi: 18/461)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan menambah keuntungan dalam ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan (berada) di dalam taman-taman surga, mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki di sisi Tuhan. Yang demikian itu adalah karunia yang besar."* **(Asy-Syura: 22)**

Di antara pelajaran-pelajaran yang terkandung dalam redaksi ayat ini adalah menyebutkannya secara berurutan sebagaimana yang dikenal dalam tradisi masyarakat. Karena langkah pertama yang dilakukan tamu atau delegasi adalah datang ke tempat yang sudah dipersiapkan untuk menyambut kedatangannya. Kemudian disambut oleh pemilik rumah, dan kemudian pemilik rumah berinteraksi dengannya, menyajikan banyak hidangan kepadanya, dan mulai melakukan pendekatan terhadapnya. (Ibnu 'Asyur: 15/79)

Pertanyaan: Ayat ini mengungkapkan tentang tiga tahap bagi orang-orang yang beriman di surga, yang merupakan tahapan-tahapan penghormatannya. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يُحَآجُّونَ فِى ٱللَّهِ	Mereka saling berselisih atau berbantah-bantah tentang agama Allah
دَاحِضَةٌ	Hilang sia-sia
مُشْفِقُونَ مِنْهَا	Mereka merasa takut terjadinya Hari Kiamat
يُمَارُونَ	Mereka saling berdebat
حَرْثَ ٱلْآخِرَةِ	Pahalanya
كَلِمَةُ ٱلْفَصْلِ	Ketetapan yang menunda hukuman dan tidak segera menghukum mereka di dunia

PRAKTIK AYAT

1. Lakukanlah suatu perbuatan yang memperlihatkan keyakinanmu tentang betapa dekat terjadinya Hari Kiamat. Allah berfirman, *"Dan tahukah kamu, boleh jadi hari Kiamat itu sudah dekat?"* **(Asy-Syura: 16)**
2. Berpikirlah tentang dirimu dan kemudian tulislah tiga fenomena keramahan dan kelembutan Allah terhadapmu. Allah berfirman, *"Allah Maha lembut terhadap hamba-hamba-Nya; Dia memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan Dia Maha kuat, lagi Maha perkasa."* **(Asy-Syura: 19)**
3. Tanamkanlah dalam hatimu untuk dapat mengerjakan sebuah perbuatan baik yang spektakuler dan berjuanglah dengan penuh semangat untuk merealisasikannya. Allah berfirman, *"Barangsiapa menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya."* **(Asy-Syura: 20)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Menjelaskan sebagian hikmah diturunkannya Kitab Suci (Al-Qur'an) dan timbangan, yaitu agar manusia dapat memutuskan perkara dengan adil. Allah berfirman, *"Allah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) dengan (membawa) kebenaran dan neraka (keadilan)."* **(Asy-Syura: 17)**
2. Menjelaskan keharusan untuk memperbaiki niat. Karena diterima atau tidaknya suatu amal-perbuatan tergantung niatnya. Allah berfirman, *"Barangsiapa menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya dan barangsiapa menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat."* **(Asy-Syura: 20)**
3. Waspadalah terhadap bid'ah-bid'ah karena merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penyelewengan terhadap agama-agama sebelumnya dan berpotensi mendatangkan kemurkaan Allah. Karena itu, kamu mendapati setan tidak berupaya menjauhkan manusia dari bid'ah-bid'ah tersebut. Allah berfirman, *"Apakah mereka mempunyai sesembahan selain Allah yang menetapkan aturan agama bagi mereka yang tidak diizinkan (diridai) Allah?"* **(Asy-Syura: 21)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Itulah (karunia) yang diberitahukan Allah untuk menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan kebajikan."* **(Asy-Syura: 23)**

Ketika Allah mengemukakan tentang karakter taman-taman surga bagi hamba-hamba-Nya yang beriman dan berbuat baik, Dia berfirman, *"Itulah (karunia) yang diberitahukan Allah untuk menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan kebajikan."* **(Asy-Syura: 23)** Maksudnya, karunia itu pasti mereka dapatkan karena kabar gembira yang disampaikan Allah kepada mereka. (Ibnu Katsir: 4/114)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong disampaikannya kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dalam ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Dan Dialah yang menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan memaafkan kesalahan-kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan."* **(Asy-Syura: 25)**

Ketika pertaubatan merupakan salah satu perbuatan hebat dan luar biasa yang terkadang mencapai kesempurnaan karena kesempurnaan ikhlas dan jujur dan terkadang kurang karena kurangnya keikhlasan dan kejujuran, dan bisa juga rusak apabila tujuan dari pertaubatan itu mendapatkan tujuan-tujuan duniawi, dimana poros dari semua itu adalah hati, dimana tiada yang mengetahui eksistensi dan jati dirinya, kecuali Allah semata, maka ayat ini diakhiri dengan firman-Nya, *"Dan mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (As-Sa'di: 708)

Pertanyaan: Mengapa ayat ini diakhiri dengan firman-Nya, *"Dan mengetahui apa yang kamu kerjakan?"*

Jawaban: .....

3. *"Dan Dialah yang menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan memaafkan kesalahan-kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan."* **(Asy-Syura: 25)**

Dalam menyebutkan kata *Al-Ibad*, dan bukan yang lain seperti *An-Nas (Manusia)*, atau *At-Ta'ibin* (Orang-orang yang bertaubat), ataupun lainnya mengisyaratkan bahwa Allah ﷻ ramah dan sayang terhadap hamba-hambaNya karena kedudukannya sebagai Dzat yang disembah. Karena sesungguhnya Dzat Yang Maha pencipta dan Kreator mencintai kebaikan makhluk ciptaan-Nya. (Ibnu 'Asyur: 25/90)

Pertanyaan: Apa manfaat menggunakan redaksi *Al-Ibad*, dan bukan *An-Nas* atau *At-Ta'ibin*, atau redaksi lainnya dalam ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Dan sekiranya Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya niscaya mereka akan berbuat melampaui batas di bumi, tetapi Dia menurunkan dengan ukuran yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Mahateliti terhadap (keadaan) hamba-hamba-Nya, Maha Melihat."* **(Asy-Syura: 27)**

Sungguh Allah benar-benar memahami keadaan hamba-

ذَٰلِكَ ٱلَّذِى يُبَشِّرُ ٱللَّهُ عِبَادَهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ ۗ
قُل لَّآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا ٱلْمَوَدَّةَ فِى ٱلْقُرْبَىٰ ۗ وَمَن يَقْتَرِفْ
حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُۥ فِيهَا حُسْنًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٣﴾ أَمْ يَقُولُونَ
ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا ۖ فَإِن يَشَإِ ٱللَّهُ يَخْتِمْ عَلَىٰ قَلْبِكَ ۗ وَيَمْحُ ٱللَّهُ
ٱلْبَٰطِلَ وَيُحِقُّ ٱلْحَقَّ بِكَلِمَٰتِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿٢٤﴾
وَهُوَ ٱلَّذِى يَقْبَلُ ٱلتَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِۦ وَيَعْفُوا۟ عَنِ ٱلسَّيِّـَٔاتِ
وَيَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٢٥﴾ وَيَسْتَجِيبُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟
ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَيَزِيدُهُم مِّن فَضْلِهِۦ ۚ وَٱلْكَٰفِرُونَ لَهُمْ عَذَابٌ
شَدِيدٌ ﴿٢٦﴾ ۞ وَلَوْ بَسَطَ ٱللَّهُ ٱلرِّزْقَ لِعِبَادِهِۦ لَبَغَوْا۟ فِى ٱلْأَرْضِ
وَلَٰكِن يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَآءُ ۚ إِنَّهُۥ بِعِبَادِهِۦ خَبِيرٌۢ بَصِيرٌ ﴿٢٧﴾ وَهُوَ
ٱلَّذِى يُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ مِنۢ بَعْدِ مَا قَنَطُوا۟ وَيَنشُرُ رَحْمَتَهُۥ ۚ وَهُوَ ٱلْوَلِىُّ ٱلْحَمِيدُ
﴿٢٨﴾ وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦ خَلْقُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَثَّ فِيهِمَا مِن دَآبَّةٍ ۚ
وَهُوَ عَلَىٰ جَمْعِهِمْ إِذَا يَشَآءُ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾ وَمَآ أَصَٰبَكُم مِّن مُّصِيبَةٍ فَبِمَا
كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا۟ عَن كَثِيرٍ ﴿٣٠﴾ وَمَآ أَنتُم بِمُعْجِزِينَ
فِى ٱلْأَرْضِ ۖ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٣١﴾

Nya, apabila Dia melapangkan rezeki kepadanya niscaya mendorongnya melakukan kerusakan. Karena itu, Allah manjauhkan dunia darinya demi kepentingannya. Sempitnya rezeki bukan berarti kehinaan dan kemakmurannya bukanlah keutamaan.

Diriwayatkan, *"Sesungguhnya di antara hamba-hamba-Ku yang beriman, terdapat orang yang meminta kepada-Ku inti ibadah dan sesungguhnya Aku mengetahui apabila kukabulkan permintaannya, pastilah ia membanggakan diri hingga merusaknya. Dan sungguh di antara hamba-hambaKu yang beriman, terdapat orang yang tidak membuatnya baik kecuali kekayaan. Kalaulah Aku timpakan kemiskinan padanya, pastilah kefakiran itu merusaknya. Dan di antara hamba-hambaKu yang beriman, terdapat orang yang tidak membuatnya baik kecuali kefakiran. Kalaulah Aku anugerahkan kekayaan kepadanya, pastilah kekayaan itu merusaknya."* (Al-Qurthubi: 18/475)

Pertanyaan: Apakah luasnya rezeki paling baik bagi manusia secara keseluruhan?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Dan Dialah yang menurunkan hujan setelah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya. Dan Dialah Maha Pelindung, lagi Maha Terpuji."* **(Asy-Syura: 28)**

Allah menyebutkan *Al-Ghaits* (hujan), secara khusus dalam ayat ini dan tidak menyebutkan kenikmatan-kenikmatan dunia lainnya karena merupakan kenikmatan yang hampir disepakati semua orang. Karena hujan merupakan pokok jaminan bagi keberlangsungan kehidupan dengan menyediakan makanan yang baik dan layak bagi manusia dan binatang. (Ibnu 'Asyur: 25/95)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini, Allah menyebutkan kata *Al-Ghaits* (hujan), secara khusus setelah menyebutkan tentang rezeki secara umum?

Jawaban:.....

6. *"Dan Dialah yang menurunkan hujan setelah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya. Dan Dialah Maha Pelindung, lagi Maha Terpuji."* **(Asy-Syura: 28)**

Dalam ayat ini, Allah menyebutkan dua sifat *"Maha Pelindung (Al-Waliy), lagi Maha Terpuji (Al-Hamid),"* dan bukan sifat yang lain karena keduanya berkorelasi dengan turunnya hujan. Karena Maha pelindung berbuat baik kepada orang yang berlindung kepada-Nya. Sedangkan *Al-Hamid*, menyerahkan sesuatu yang karenanya ia dipuji. (Ibnu 'Asyur: 25/96)

Pertanyaan: Di antara *Asma`ul Husna* yang paling identik dalam kondisi yang sebagaimana dijelaskan ayat ini adalah *Al-Waliy Al-Hamid,"* jelaskanlah hal itu melalui keterangan ayat ini!

Jawaban:.....

7. *"Dan musibah apa pun yang menimpa kamu adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu)."* **(Asy-Syura: 30)**

Maksudnya: berbagai musibah yang menimpa manusia, baik pada diri maupun harta benda mereka pada dasarnya disebabkan dosa-dosa mereka sendiri (Ibnu Al-Jazi: 2/303)

Pertanyaan: Bagaimana pandanganmu mengenai seseorang yang berkata, "Pada dasarnya berbagai musibah dan tragedi yang menimpa dikarenakan faktor alam. Sedangkan kesalahan dan dosa-dosa manusia tidak berpengaruh sama sekali terhadapnya?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
إِلَّا ٱلْمَوَدَّةَ فِى ٱلْقُرْبَىٰ	Janganlah kalian menyakitiku dalam menyerukan dakwah karena antara aku dengan kalian masih terjalin hubungan persaudaraan
يَقْتَرِفْ حَسَنَةً	Mengerjakan ketaatan
ٱفْتَرَىٰ	Dia mengada-adakan
قَنَطُوا۟	Mereka berputusan terhadap turunnya
وَيَنشُرُ رَحْمَتَهُۥ	Dan Dia menyebarkan rahmat-Nya melalui hujan
بَثَّ	Semua makhluk hidup yang merangkak di tanah, baik manusia, binatang maupun lainnya
دَآبَّةٍ	Bertebaran dan menyebar

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah, *"Allahummaqbil Taubati wa'fu an Saiati."* (Ya Allah, terimalah taubatku dan hapuskanlah dosa-dosaku.) Allah ﷻ berfirman, *"Dan Dialah yang menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan memaafkan kesalahan-kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan."* **(Asy-Syura: 25)**
2. Perhatikanlah suatu perkara yang diperintahkan Allah untuk mengerjakannya sebagaimana yang dikemukakan dalam Al-Qur`an dan penuhilah segera perintah-Nya agar Allah berkenan menambahkan keutamaan-Nya kepadamu. Allah berfirman, *"Dan Dia memperkenankan (doa) orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta menambah (pahala) kepada mereka dari karunia-Nya."* **(Asy-Syura: 26)**
3. Ingatlah sebuah musibah yang menimpamu. Kemudian perbanyaklah istighfar seraya mengingat-ingat firman Allah, *"Dan musibah apa pun yang menimpa kamu adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu)."* **(Asy-Syura: 30)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Allah berjanji untuk menghapuskan kebathilan. Allah berfirman, *"Dan Allah menghapus yang batil dan membenarkan yang benar dengan firman-Nya (Al-Qur'an). Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala isi hati."* **(Asy-Syura: 24)**
2. Hikmah Allah dalam membagi rezeki di antara makhluk-Nya adalah, *"Dan sekiranya Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya niscaya mereka akan berbuat melampaui batas di bumi, tetapi Dia menurunkan dengan ukuran yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Mahateliti terhadap (keadaan) hamba-hamba-Nya, Maha Melihat."* **(Asy-Syura: 27)**
3. Di antara fenomena-fenomena tersebarnya rahmat Allah pada makhluk-Nya adalah diturunkannya hujan, yang merupakan sebuah kenikmatan yang selayaknya bagi manusia untuk senantiasa memuji dan bersyukur kepada-Nya. Allah berfirman, *"Dan Dialah yang menurunkan hujan setelah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya."* **(Asy-Syura: 28)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah kapal-kapal (yang berlayar) di laut seperti gunung-gunung. Jika Dia menghendaki, Dia akan menghentikan angin, sehingga jadilah (kapal-kapal) itu terhenti di permukaan laut. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang yang selalu bersabar dan banyak bersyukur."* **(Asy-Syura: 33-34)**

Dijadikannya semua itu sebagai tanda, *"Bagi orang yang selalu bersabar dan banyak bersyukur,"* karena dalam kedua keadaan ini terkandung rasa takut dan keselamatan; Takut mendorong seseorang untuk bersabar dan keselamatan mendorong untuk bersyukur. (Ibnu 'Asyur: 25/106)

Pertanyaan: Mengapa jalannya kapal-kapal ataupun berhentinya di lautan samudera sebagai tanda bagi orang-orang yang selalu bersabar dan banyak bersyukur?

Jawaban:.....

2. *"Dan apabila mereka marah segera memberi maaf," ... "Dan (bagi) orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan zhalim, mereka membela diri."* **(Asy-Syura: 37-39)**

Kedua karakter tersebut dalam kondisi tertentu terpuji; Orang yang mengampuni orang yang lemah dan mengakui kejahatannya, maka terpuji. Kata *Al-Maghfirah* (Ampunan) mengandung sinyal-sinyal pengertian demikian. Kemenangan terhadap musuh yang bengis terpuji. Kata *Al-Intishar* (kemenangan) mengandung sinyal-sinyal pengertian demikian. Kalaulah kedua kata tersebut ditempatkan dalam posisi yang berkontradiksi dengan keduanya, maka keduanya memiliki pengertian tercela. (Al-Alusi: 25/66)

Pertanyaan: Bagaimana kamu mengakumulasikan antara firman Allah, *"Dan apabila mereka marah segera memberi maaf,"* dengan firman Allah,*" Dan (bagi) orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan zhalim, mereka membela diri"*?

Jawaban:.....

3. *"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka."* **(Asy-Syura: 38)**

Di antara bukti mematuhi seruan Allah adalah mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Karena menyambungkan keduanya (Shalat dan zakat) padanya (*Istijabah*) termasuk dalam bab menyambungkan khusus pada umum, yang menunjukkan kehormatan dan keutamaan-Nya. (As-Sa'di: 760)

Pertanyaan: Mendirikan shalat dan menunaikan zakat termasuk dalam pengertian mematuhi seruan dakwah kepada Allah. Lalu mengapa keduanya disebutkan setelah menyebutkan kata *Al-Istijabah?*

وَمِنْ ءَايَٰتِهِ ٱلْجَوَارِ فِى ٱلْبَحْرِ كَٱلْأَعْلَٰمِ ﴿٣٢﴾ إِن يَشَأْ يُسْكِنِ ٱلرِّيحَ
فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَلَىٰ ظَهْرِهِۦٓ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ
﴿٣٣﴾ أَوْ يُوبِقْهُنَّ بِمَا كَسَبُوا۟ وَيَعْفُ عَن كَثِيرٍ ﴿٣٤﴾ وَيَعْلَمَ ٱلَّذِينَ
يُجَٰدِلُونَ فِىٓ ءَايَٰتِنَا مَا لَهُم مِّن مَّحِيصٍ ﴿٣٥﴾ فَمَآ أُوتِيتُم مِّن شَىْءٍ فَمَتَٰعُ
ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَمَا عِندَ ٱللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ
يَتَوَكَّلُونَ ﴿٣٦﴾ وَٱلَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَٰٓئِرَ ٱلْإِثْمِ وَٱلْفَوَٰحِشَ وَإِذَا مَا
غَضِبُوا۟ هُمْ يَغْفِرُونَ ﴿٣٧﴾ وَٱلَّذِينَ ٱسْتَجَابُوا۟ لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ
وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾ وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَابَهُمُ
ٱلْبَغْىُ هُمْ يَنتَصِرُونَ ﴿٣٩﴾ وَجَزَٰٓؤُا۟ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۖ فَمَنْ عَفَا
وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٠﴾ وَلَمَنِ ٱنتَصَرَ
بَعْدَ ظُلْمِهِۦ فَأُو۟لَٰٓئِكَ مَا عَلَيْهِم مِّن سَبِيلٍ ﴿٤١﴾ إِنَّمَا ٱلسَّبِيلُ عَلَى
ٱلَّذِينَ يَظْلِمُونَ ٱلنَّاسَ وَيَبْغُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ
لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٢﴾ وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ
ٱلْأُمُورِ ﴿٤٣﴾ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِن وَلِىٍّ مِّنۢ بَعْدِهِۦ ۗ وَتَرَى
ٱلظَّٰلِمِينَ لَمَّا رَأَوُا۟ ٱلْعَذَابَ يَقُولُونَ هَلْ إِلَىٰ مَرَدٍّ مِّن سَبِيلٍ ﴿٤٤﴾

Jawaban:.....

4. *"Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka."* **(Asy-Syura: 38)**

Maksudnya, tidak seorang pun dari mereka bersikap otoriter dengan pendapatnya dalam suatu persoalan kolektif di antara mereka. Musyawarah merupakan bagian dari perkumpulan, kasih sayang, persatuan, dan saling cinta, dan menunjukkan kesempurnaan akal mereka. Apabila mereka menghendaki suatu urusan yang membutuhkan pemikiran dan pandangan mendalam, maka mereka berkumpul untuk bermusyawarah dan membahasnya. Ketika tampak suatu kebaikan, maka mereka memanfaatkannya dan menerapkannya. (As-Sa'di: 760)

Pertanyaan: Bermusyawarah di antara umat Islam menunjukkan sebuah perkara lain yang besar. Sebutkanlah?

Jawaban:.....

5. *"Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barangsiapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah."* **(Asy-Syura: 40)**

Dipindai dengan CamScanner

Allah mensyaratkan pengampunan dengan berbuat baik terlebih dahulu, maka hal itu menunjukkan bahwa apabila orang yang berbuat jahat tidak layak mendapatkan pengampunan sedangkan kepentingan syariat mengharuskan dijatuhkannya hukuman kepadanya, maka dalam kondisi seperti ini tidak diperintahkan untuk memaafkan. (As-Sa'di: 760)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong disebutkannya kata *Al-Ishlah* (berbuat baik) setelah *Al-Afwu* (pengampunan)?

Jawaban:.....

6. *"Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barangsiapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah."* **(Asy-Syura: 40)**

Menjadikan pahala orang yang memaafkan menjadi tanggungjawab Allah karena terkandung motivasi untuk memaafkan. Dan hendaknya seseorang memperlakukan orang lain dengan perlakuan yang sebagaimana ia senang apabila Allah memperlakukannya demikian. Sebagaimana ia senang apabila Allah mengampuninya, maka hendaklah ia mengampuni mereka. Apabila ia senang mendapat kemudahan dari Allah, maka hendaklah ia memudahkan mereka. Karena balasan identik dengan perbuatan. (As-Sa'di: 760)

Pertanyaan: Pelajaran apa yang dapat kamu sarikan dari dinisbatkannya pemberian pahala kepada orang yang mau memaafkan hanya kepada Allah?

Jawaban:.....

7. *"Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, akan tetapi barangsiapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang zhalim. Tetapi orang-orang yang membela diri setelah dizhalimi, tidak ada alasan untuk menyalahkan mereka."* **(Asy-Syura: 40-41)**

"Akan tetapi barangsiapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah," ini menunjukkan bahwa memaafkan orang yang berbuat jahat lebih utama dibandingkan membela diri; Karena dalam memaafkan terkandung pahala. Dan membela diri itu sendiri disebutkan dengan redaksi *Al-Ibahah* (boleh), dalam firman Allah, *"Tetapi orang-orang yang membela diri setelah dizhalimi, tidak ada alasan untuk menyalahkan mereka."* (Ibnu Jazi: 2/305)

Pertanyaan: Bagaimana sikap memaafkan itu dinyatakan lebih utama dibandingkan membela diri?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
الْجَوَارِ	Kapal-kapal yang berlayar
كَالْأَعْلَامِ	Bagaikan gunung-gunung karena besarnya
رَوَاكِدَ	Berhenti atau tetap tidak bergerak
يُوبِقْهُنَّ	Dia menghancurkan kapal-kapal itu dengan menenggelamkannya
مَحِيصٍ	Jalan keluar dan tempat berlindung
الْبَغْيُ	Kezhaliman dan permusuhan
عَزْمِ الْأُمُورِ	Perbuatan-perbuatan yang terpuji dan karakter yang baik, yang harus disyukuri

PRAKTIK AYAT

1. Perhatikanlah kapal-kapal yang berlayar di lautan lepas atau foto kapal yang sedang berlayar. Kemudian tulislah beberapa hasil perenunganmu untuk merealisasikan hasil-hasil pemikiranmu terhadap ayat ini. Allah berfirman, *"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah kapal-kapal (yang berlayar) di laut seperti gunung-gunung."* **(Asy-Syura: 33)**
2. Apabila muadzin mengumandangkan adzan, maka segera tinggalkan pekerjaanmu dan bergegaslah ke masjid. Allah berfirman, *"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat."* **(Asy-Syura: 38)**
3. Bermusyawarahlah dengan teman kamu dengan cara yang terbaik untuk menghafal sebuah surat dari Al-Qur'an. Allah berfirman, *"Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka."* **(Asy-Syura: 38)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Waspada terhadap dosa-dosa besar. Allah berfirman, *"Dan juga (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah segera memberi maaf."* **(Asy-Syura: 37)**
2. Betapa agung kedudukan sifat pemaaf di mana pahalanya merupakan tanggungjawab Allah. Dia berfirman, *"Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barangsiapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang zhalim."* **(Asy-Syura: 40)**
3. Petunjuk dan kesesatan berada di tangan Allah. Karena itu, bermohonlah kepada Allah agar Dia berkenan meneguhkanmu dalam agama-Nya. Allah berfirman, *"Dan barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak ada baginya pelindung setelah itu."* **(Asy-Syura: 44)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan kamu akan melihat mereka dihadapkan ke neraka dalam keadaan tertunduk karena (merasa) hina."* **(Asy-Syura: 45)**

Maksudnya, kehinaan yang menimpa mereka disebabkan oleh kedurhakaan yang pernah mereka perbuat terhadap Allah. **(Ibnu Katsir: 4/122)**

Pertanyaan: Apa faktor yang menyebabkan mereka terhinakan pada hari kiamat?

Jawaban:.....

2. *"Dan orang-orang yang beriman berkata, "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari Kiamat." Ingatlah, sesungguhnya orang-orang zhalim itu berada dalam adzab yang kekal."* **(Asy-Syura: 45)**

Adapun kerugian yang menimpa diri mereka sendiri karena mereka kemudian jatuh ke neraka dan disiksa di sana. Adapun kerugian mereka pada keluarga karena mereka bersamanya dalam neraka sehingga tidak memberikan manfaat. Kalaupun di surga, maka terdapat dinding pemisah di antara mereka itu. (Asy-Syaukani: 4/543)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana kerugian pada diri sendiri dan keluarga dapat terjadi pada hari kiamat?

Jawaban:.....

3. *"Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak (atas perintah dari Allah). Pada hari itu kamu tidak memperoleh tempat berlindung dan tidak (pula) dapat mengingkari (dosa-dosamu)."* **(Asy-Syura: 47)**

Ayat ini dan sejenisnya terkandung celaan terhadap orang yang panjang angan-angan dan perintah untuk memanfaatkan kesempatan yang dihadapkan pada seseorang karena menundanya berarti hilangnya kesempatan tersebut. (As-Sa'di: 761)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Al-'Amal Al-Madzmum*, apakah menunda perbuatan baik boleh dilakukan?

Jawaban:.....

4. *"Jika mereka berpaling, maka (ingatlah) Kami tidak mengutus engkau sebagai pengawas bagi mereka."* **(Asy-Syura: 48)**

Maksudnya, kamu menjaga atau mengawasi amal-perbuatan mereka hingga kamu dapat meminta pertanggungjawaban mereka karenanya. Adapula yang menyatakan menjadi wakil bagi mereka, Janganlah melepaskan diri dari mereka sebelum mereka beriman. Maksudnya, kamu tidak berhak memaksa mereka beriman. (Al-Qurthubi: 18/500)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terkandung hiburan bagi


وَتَرَىٰهُمْ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا خَٰشِعِينَ مِنَ ٱلذُّلِّ يَنظُرُونَ
مِن طَرْفٍ خَفِيٍّ ۗ وَقَالَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ ٱلْخَٰسِرِينَ ٱلَّذِينَ
خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ أَلَآ إِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ
فِى عَذَابٍ مُّقِيمٍ ﴿٤٥﴾ وَمَا كَانَ لَهُم مِّنْ أَوْلِيَآءَ يَنصُرُونَهُم
مِّن دُونِ ٱللَّهِ ۗ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِن سَبِيلٍ ﴿٤٦﴾ ٱسْتَجِيبُوا۟
لِرَبِّكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِىَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهُۥ مِنَ ٱللَّهِ ۚ مَا لَكُم
مِّن مَّلْجَإٍ يَوْمَئِذٍ وَمَا لَكُم مِّن نَّكِيرٍ ﴿٤٧﴾ فَإِنْ أَعْرَضُوا۟
فَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۖ إِنْ عَلَيْكَ إِلَّا ٱلْبَلَٰغُ ۗ وَإِنَّآ إِذَآ
أَذَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا ۖ وَإِن تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌۢ
بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ كَفُورٌ ﴿٤٨﴾ لِّلَّهِ مُلْكُ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۚ يَهَبُ لِمَن يَشَآءُ إِنَٰثًا
وَيَهَبُ لِمَن يَشَآءُ ٱلذُّكُورَ ﴿٤٩﴾ أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنَٰثًا ۖ
وَيَجْعَلُ مَن يَشَآءُ عَقِيمًا ۚ إِنَّهُۥ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٥٠﴾ ۞ وَمَا كَانَ
لِبَشَرٍ أَن يُكَلِّمَهُ ٱللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِن وَرَآئِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ
رَسُولًا فَيُوحِىَ بِإِذْنِهِۦ مَا يَشَآءُ ۚ إِنَّهُۥ عَلِىٌّ حَكِيمٌ ﴿٥١﴾

para juru dakwah ketika masyarakat tidak merespon dakwah mereka. Jelaskan kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

5. *"Dan sungguh, apabila Kami merasakan kepada manusia suatu rahmat dari Kami, ia menyambutnya dengan gembira; tetapi jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar), sungguh, manusia itu sangat ingkar (kepada nikmat)."* **(Asy-Syura: 48)**

Maksudnya, dalam ayat ini terkandung petunjuk bahwa merasakan rahmat tidaklah dimaksudkan untuk bersenang-senang dan sombong, melainkan agar bersyukur kepada Dzat yang menganugerahkan rahmat tersebut. Dan bahwa ditimpakannya kesusahan atau musibah bukan dimaksud untuk mendorong kekufuran dan kesedihan, melainkan untuk segera kembali kepada Dzat yang menimpakan bencana tersebut. (Al-Alusi: 25/75)

Pertanyaan: Apa kewajiban yang harus ditunaikan

Dipindai dengan CamScanner

seseorang ketika mendapatkan kemakmuran dan ketika menderita?

Jawaban:.....

6. *"Tetapi jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar), sungguh, manusia itu sangat ingkar (kepada nikmat)."* **(Asy-Syura: 48)**

Maksudnya, mengingkari nikmat-nikmat yang telah dianugerahkan dan tidak dikenal kecuali dalam masa-masa sekarang. (Ibnu Katsir: 4/122-123)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara orang Muslim dengan orang kafir dalam memandang nikmat-nikmat Allah terdahulu?

Jawaban:.....

7. *"Milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi; Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki."* **(Asy-Syura: 49)**

Dikatakan bahwa diprioritaskannya perempuan dalam ayat ini karena merupakan pesan untuk menjaga dan melindungi mereka karena lemahnya. Terutama karena masih dekat dengan masa Jahiliyah, yang mengkampanyekan penguburan anak perempuan dalam keadaan hidup.

Dalam sebuah riwayat disebutkan, *"Barangsiapa mendapat sedikit ujian dengan anak-anak perempuan ini lalu ia berbuat baik kepada mereka, maka mereka merupakan perisai baginya dari neraka."* (Al-Alusi: 2/75-76)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana Islam memuliakan kaum perempuan dan menjaganya melalui keterangan ayat ini dan hadits?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَنظُرُونَ مِن طَرْفٍ خَفِيٍّ	Mereka mencuri pandang dan tidak memandang secara normal
لَّا مَرَدَّ لَهُۥ	Tidak dapat ditolak
نَّكِيرٍ	Janganlah mengingkari dosa-dosa kalian, sedangkan kalian tidak mempunyai tempat untuk bersembunyi dan menolaknya
عَقِيمًا	Tidak dapat melahirkan
مِن وَرَآيِٕ حِجَابٍ	Tidak bisa dilihat sebagaimana Dia berkomunikasi dengan Nabi Musa

PRAKTIK AYAT

1. Penuhilah setiap perkara yang diperintahkan Allah kepadamu untuk melaksanakan atau meninggalkannya. Allah berfirman, *"Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak (atas perintah dari Allah). Pada hari itu kamu tidak memperoleh tempat berlindung dan tidak (pula) dapat mengingkari (dosa-dosamu)."* **(Asy-Syura: 47)**
2. Nasehatilah keluargamu dan doakanlah mereka dan juga dirimu agar mendapatkan petunjuk. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari Kiamat."* **(Asy-Syura: 45)**
3. Perhatikanlah sebuah perkara yang diperintahkan suatu ayat atau hadits untuk melaksanakannya, sedangkan kamu ragu-ragu untuk menunaikannya. Kemudian bersegeralah untuk menunaikannya. Allah berfirman, *"Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak (atas perintah dari Allah). Pada hari itu kamu tidak memperoleh tempat berlindung dan tidak (pula) dapat mengingkari (dosa-dosamu)."* **(Asy-Syura: 47)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Alangkah besarnya kerugian-kerugian yang dialami orang zhalim pada hari kiamat. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang beriman berkata, "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari Kiamat."* **(Asy-Syura: 45)**
2. Tugas para utusan Allah adalah menyampaikan dan menyerukan dakwah. Allah berfirman, *"Jika mereka berpaling, maka (ingatlah) Kami tidak mengutus engkau sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah)."* **(Asy-Syura: 48)**
3. Keturunan yang dianugerahkan Allah kepada hamba-hamba-Nya merupakan bagian dari hikmah dan pengetahuan-Nya. Allah berfirman, *"Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki."* **(Asy-Syura: 49)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ruh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami."* **(Asy-Syura: 52)**

Maksudnya, Al-Qur`an, yang dinamakan dengan *Ruh*, karena dalam Al-Qur`an terkandung kehidupan dari kematian karena kebodohan. Malik bin Dinar berkata, "Wahai Ahli Al-Qur`an, apa yang telah ditanamkan Al-Qur`an dalam hati kalian. Karena Al-Qur`an menghidupkan hati, sebagaimana hujan menghidupkan tanah yang gersang." (Al-Qurthubi: 18/509)

Pertanyaan: Dalam menyebutkan Al-Qur`an sebagai *Ruh*, terkandung motivasi dan pengertian luar biasa. Jelaskanlah?

Jawaban:.....

2. *"Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu."* **(Asy-Syura: 52)**

Allah ﷻ menjelaskan tentang karakter Rasul-Nya terlebih dahulu sebelum menyampaikan wahyu kepadanya. Allah berfirman, *"Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu."* Maksudnya, apa yang dimaksud dengan Kitab. Karena beliau merupakan seorang yang *Ummi*, yang tidak dapat membaca dan tidak pula menulis. Redaksi yang demikian lebih memperlihatkan kemukjizatan Al-Qur`an dan jaminan kebenaran kenabian beliau. (Asy-Syaukani: 4/545)

Pertanyaan: Ayat ini membuktikan tentang kebenaran kenabian Nabi ﷺ. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

3. *"Akan tetapi Kami jadikan Al-Qur'an itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus."* **(Asy-syura: 52)**

Kitab Suci ini diumpamakan dengan *An-Nur* (cahaya) karena terdapat korelasi antara petunjuk dengannya. Karena iman dan petunjuk serta ilmu identik dengan cahaya. Sedangkan kesesatan, kebodohan, dan kekufuran, maka identik dengan kegelapan. Allah ﷻ berfirman, *"Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman)."* **(Al-Baqarah: 257)**

Apabila orang yang berjalan dalam kegelapan berpotensi tersesat jalan dan apabila mendapatkan cahaya dapat menemukan jalannya kembali, maka cahaya merupakan piranti untuk mendapatkan petunjuk. Hanya saja, orang yang mendapatkan petunjuk adalah orang yang tidak terhalang oleh dinding pemisah dengan petunjuk tersebut. Jika terdapat dinding pemisah, maka piranti apapun tidak mampu memberikannya petunjuk. Karena itu, Allah ﷻ berfirman, *"dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami."* (Ibnu 'Asyur: 25/154)

وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنتَ تَدْرِى مَا ٱلْكِتَٰبُ
وَلَا ٱلْإِيمَٰنُ وَلَٰكِن جَعَلْنَٰهُ نُورًا نَّهْدِى بِهِۦ مَن نَّشَآءُ مِنْ عِبَادِنَا ۚ
وَإِنَّكَ لَتَهْدِىٓ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾ صِرَٰطِ ٱللَّهِ ٱلَّذِى لَهُۥ
مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ أَلَآ إِلَى ٱللَّهِ تَصِيرُ ٱلْأُمُورُ ﴿٥٣﴾

سُورَةُ الزُّخْرُفِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

حمٓ ﴿١﴾ وَٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ ﴿٢﴾ إِنَّا جَعَلْنَٰهُ قُرْءَٰنًا عَرَبِيًّا
لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾ وَإِنَّهُۥ فِىٓ أُمِّ ٱلْكِتَٰبِ لَدَيْنَا
لَعَلِىٌّ حَكِيمٌ ﴿٤﴾ أَفَنَضْرِبُ عَنكُمُ ٱلذِّكْرَ صَفْحًا
أَن كُنتُمْ قَوْمًا مُّسْرِفِينَ ﴿٥﴾ وَكَمْ أَرْسَلْنَا مِن نَّبِىٍّ فِى
ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٦﴾ وَمَا يَأْتِيهِم مِّن نَّبِىٍّ إِلَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ
﴿٧﴾ فَأَهْلَكْنَآ أَشَدَّ مِنْهُم بَطْشًا وَمَضَىٰ مَثَلُ ٱلْأَوَّلِينَ
﴿٨﴾ وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ
خَلَقَهُنَّ ٱلْعَزِيزُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٩﴾ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ
مَهْدًا وَجَعَلَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠﴾

Pertanyaan: Mengapa Kitab Suci diumpamakan dengan cahaya? Siapa saja yang dapat memanfaatkan cahaya Al-Qur`an?

Jawaban:.....

43. AZ-ZUKHRUF
(Perhiasan)

4. *"Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu dalam Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, benar-benar (bernilai) tinggi dan penuh hikmah."* **(Az-Zukhruf: 4)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menjelaskan keagungan Kitab Suci ini kepada penduduk langit agar penduduk bumi mengagungkan, menghormati, dan mentaati-Nya." (Ibnu Katsir: 4/124)

Pertanyaan: Mengapa Allah memberitahukan keagungan Kitab Suci ini dan ketinggian nilainya di hadapan penduduk langit?

Jawaban:.....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Maka apakah Kami akan berhenti menurunkan ayat-ayat (sebagai peringatan) Al-Qur'an kepadamu, karena kamu kaum yang melampaui batas?"* **(Az-Zukhruf: 5)**

Qatadah berkata, "Demi Allah, kalaulah Al-Qur`an ini diangkat atau dicabut ketika generasi pertama umat ini menolaknya, pastilah mereka binasa. Akan tetapi Allah berkenan mengembalikan dan mengulanginya kepada mereka sebagai rahmat. (Al-Qurthubi: 25/90)

Pertanyaan: Bagaimana kondisi kita apabila Al-Qur`an ini diangkat ketika orang-orang menolaknya selama masa permulaan turunnya?

Jawaban: .....

6. *"Maka apakah Kami akan berhenti menurunkan ayat-ayat (sebagai peringatan) Al-Qur'an kepadamu, karena kamu kaum yang melampaui batas?"* **(Az-Zukhruf: 5)**

Kondisi kalian sebagai konsekuensi dari sikap kalian yang menolak dan mengabaikan Al-Qur`an hingga kalian meninggal dunia dalam kekufuran dan kesesatan, dan kalian senantiasa dalam siksaan-Nya yang abadi. Akan tetapi karena rahmat Kami yang luas, Kami tidak mengambil tindakan tersebut. Melainkan senantiasa membimbing kalian menuju kebenaran dengan mengutus utusan-Nya yang dapat dipercaya dan menurunkan Kitab Suci yang nyata. (Al-Alusi: 25/90)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini membuktikan bahwa rahmat dan karunia Allah sangat luas?

Jawaban: .....

7. *"Dan setiap kali seorang nabi datang kepada mereka, mereka selalu memperolok-olokkannya."* **(Az-Zukhruf: 7)**

Ayat ini menghibur Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* dan melipur beliau. (Al-Qurthubi: 19/9)

Pertanyaan: Apa tujuan menyebutkan sikap kaum nabi terdahulu yang suka memperolok-olok?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
رُوحًا	Al-Qur`an. Al-Qur`an dinamakan *Ruh*, karena mampu menghidupkan hati
صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ	Maksudnya, Islam
تَصِيرُ	Kembali kepada-Nya, lalu Dia memberikan balasan kepada kalian
أُمِّ ٱلْكِتَٰبِ	Lauh Mahfuzh
أَفَنَضْرِبُ عَنكُمُ ٱلذِّكْرَ صَفْحًا	Maka apakah perlu Kami berpaling dari kamu dan berhenti menurunkan ayat-ayat (sebagai peringatan) Al-Qur`an kepadamu

PRAKTIK AYAT

1. Tulislah tiga keuntungan dunia maupun akhirat, yang menitis dalam dirimu karena kemauanmu mencermati ayat-ayat Al-Qur`an. Allah berfirman, *"Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ruh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami."* **(Asy-Syura: 52)**
2. Imajinasikanlah bahwa Al-Qur`an tidak sampai kepadamu dan sungguh kamu benar-benar belum mendapatkan petunjuk Islam. Betapa berat kesempitan dan penderitaan yang akan kamu hadapi karenanya. Kemudian memuji dan bersyukurlah kepada Allah atas nikmat petunjuk dan iman. Allah ﷻ berfirman,

   "Tetapi Kami jadikan Al-Qur'an itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami." **(Asy-Syura: 52)**
3. Tulislah sebuah artikel atau pesan kepada saudara-saudaramu berfirman, *"Dan setiap kali seorang nabi datang kepada mereka, mereka selalu memperolok-olokkannya."* **(Az-Zukhruf: 7)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ merupakan salah satu faktor yang mendatangkan petunjuk menuju jalan Islam yang lurus. Allah berfirman, *"Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus."* **(ASy-Syura: 52)**
2. Perjalanan akhir segala sesuatu bermuara kepada Allah. Karena itu, janganlah kamu bersandar kecuali kepada-Nya. Allah berfirman, *"Ingatlah, segala urusan kembali kepada Allah."* **(Asy-Syura: 53)**
3. Orang yang berlebihan dalam kelalaian bisa jadi lebih bermanfaat bagi kaum muslimin dibandingkan yang lain setelah ia mendapatkan petunjuk. Allah berfirman, *"Maka apakah Kami akan berhenti menurunkan ayat-ayat (sebagai peringatan) Al-Qur'an kepadamu, karena kamu kaum yang melampaui batas?"* **(Az-Zukhruf: 5)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan yang menurunkan air dari langit menurut ukuran (yang diperlukan) lalu dengan air itu Kami hidupkan negeri yang mati (tandus)."* **(Az-Zukhruf: 11)**

Ibnu Abbas berkata, "Bukan sebagaimana hujan yang diturunkan kepada kaum Nabi Nuh عليه السلام tanpa ukuran hingga menenggelamkan mereka, melainkan dengan kadar tertentu, tidak disertai dengan badai yang menenggelamkan maupun tidak mencukupi kebutuhan. Dengan begitu, hujan tersebut menjadi penopang kehidupan kalian dan juga binatang ternak kalian." (Al-Qurthubi: 19/11)

Pertanyaan: Apa rahasia firman Allah dibalik diturunkannya air hujan dengan kadar tertentu?

Jawaban: .....

2. *"Dan yang menurunkan air dari langit menurut ukuran (yang diperlukan) lalu dengan air itu Kami hidupkan negeri yang mati (tandus). Seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur)."* **(Az-Zukhruf: 11)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menarik dari berkonklusi dan ucapan selamat dengan diciptakannya bumi menuju konklusi dan ucapan selamat diciptakannya berbagai piranti kehidupan di dalamnya. Piranti-piranti yang dimaksud adalah air hujan yang berpotensi menumbuhkan tanam-tanaman, yang potensial untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia. (Ibnu 'Asyur: 25/170)

Pertanyaan: Al-Qur'an menerapkan sistem klasifikasi atau pentahapan dalam berkonklusi. Jelaskanlah kebenaran pernyataan ini berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Dan menjadikan kapal untukmu dan hewan ternak yang kamu tunggangi. Agar kamu duduk di atas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya; dan agar kamu mengucapkan, "Maha suci (Allah) yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami."* **(Az-Zukhruf: 12-14)**

"Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami." Maksudnya, kembali kepadanya setelah kami mati dan kepada-Nya lah perjalanan terbesar kami. Pengertian ayat ini termasuk dalam mengingatkan tentang perjalanan di dunia dan akhirat. Di samping memperingatkan tentang perbekalan duniawi dan perbekalan ukhrawi. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah, *"Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa."* **(Al-Baqarah: 197)**

Ayat ini juga mengingatkan tentang pakaian duniawi dibandingkan pakaian akhirat. Tepatnya dalam firman Allah, *"Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik."* **(Al-A'raf: 26)** (Ibnu Katsir: 4/126)

Pertanyaan: Kita banyak ditunjukkan tentang masalah-masalah dunia dibandingkan berbagai kondisi di akhirat. Jelaskan kebenaran pernyataan ini melalui keterangan kedua ayat di atas?

Jawaban: .....

4. *"Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami."* **(Az-Zukhruf: 14)**

وَٱلَّذِى نَزَّلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءًۢ بِقَدَرٍ فَأَنشَرْنَا بِهِۦ بَلْدَةً مَّيْتًا ۚ
كَذَٰلِكَ تُخْرَجُونَ ﴿١١﴾ وَٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْأَزْوَٰجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ
لَكُم مِّنَ ٱلْفُلْكِ وَٱلْأَنْعَٰمِ مَا تَرْكَبُونَ ﴿١٢﴾ لِتَسْتَوُۥا۟ عَلَىٰ ظُهُورِهِۦ
ثُمَّ تَذْكُرُوا۟ نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا ٱسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا۟ سُبْحَٰنَ
ٱلَّذِى سَخَّرَ لَنَا هَٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُۥ مُقْرِنِينَ ﴿١٣﴾ وَإِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا
لَمُنقَلِبُونَ ﴿١٤﴾ وَجَعَلُوا۟ لَهُۥ مِنْ عِبَادِهِۦ جُزْءًا ۚ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ
لَكَفُورٌ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾ أَمِ ٱتَّخَذَ مِمَّا يَخْلُقُ بَنَاتٍ وَأَصْفَىٰكُم
بِٱلْبَنِينَ ﴿١٦﴾ وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِمَا ضَرَبَ لِلرَّحْمَٰنِ مَثَلًا
ظَلَّ وَجْهُهُۥ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿١٧﴾ أَوَمَن يُنَشَّؤُا۟ فِى
ٱلْحِلْيَةِ وَهُوَ فِى ٱلْخِصَامِ غَيْرُ مُبِينٍ ﴿١٨﴾ وَجَعَلُوا۟ ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ
ٱلَّذِينَ هُمْ عِبَٰدُ ٱلرَّحْمَٰنِ إِنَٰثًا ۚ أَشَهِدُوا۟ خَلْقَهُمْ ۚ سَتُكْتَبُ
شَهَٰدَتُهُمْ وَيُسْـَٔلُونَ ﴿١٩﴾ وَقَالُوا۟ لَوْ شَآءَ ٱلرَّحْمَٰنُ مَا عَبَدْنَٰهُم ۗ
مَّا لَهُم بِذَٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۖ إِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ ﴿٢٠﴾ أَمْ ءَاتَيْنَٰهُمْ
كِتَٰبًا مِّن قَبْلِهِۦ فَهُم بِهِۦ مُسْتَمْسِكُونَ ﴿٢١﴾ بَلْ قَالُوٓا۟ إِنَّا
وَجَدْنَآ ءَابَآءَنَا عَلَىٰٓ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم مُّهْتَدُونَ ﴿٢٢﴾

Maksudnya, mereka kembali. Dalam ayat ini terkandung pernyataan bahwa orang yang naik kendaraan berhak untuk memperhatikan situasi dan kondisi perjalanannya dan mengingat perjalanan agung yang harus dilaluinya, yaitu kembali kepada Allah. Karena itu, hendaklah ia mempertimbangkan faktor-faktor yang mendorong kepergiannya itu berdasarkan renungan-renungan tersebut. Hendaknya ia tidak melakukan perjalanan yang berkontradiksi dengannya. Di antara faktor-faktor yang mendorongnya adalah hendaknya kepergiannya itu karena perkara yang dianjurkan syariat.

Dalam ayat ini juga terkandung indikasi bahwa berkendara selama dalam perjalanan mengandung resiko yang besar. Karena itu, hendaklah ia tidak lalai untuk mengingat akhirat. (Al-Alusi: 25/96)

Pertanyaan: Bagaimana menaiki kendaraan dan sejenisnya dan juga perjalanan selama bepergian mengingatkan seseorang tentang alam akhirat?

Jawaban: .....

5. *"Agar kamu duduk di atas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya; dan agar kamu mengucapkan, "Maha suci (Allah) yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya*

Dipindai dengan CamScanner

tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami." **(Az-Zukhruf: 12-14)**

Imam Muslim meriwayatkan, bahwa Rasulullah ﷺ apabila menaiki kendaraan, maka beliau bertakbir sebanyak tiga kali. Kemudian mengucapkan, *"Maha suci (Allah) yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami."* Kemudian berdoa, *"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebaikan dan ketakwaan kepada-Mu dalam perjalananku ini, dan termasuk perbuatan yang Engkau ridhai. Ya Allah, mudahkanlah perjalanan kami ini dan dekatkanlah yang jauh untuk kami. Ya Allah, Engkaulah yang mendampingiku selama perjalananku ini dan penjaga keluargaku. Ya Allah, dampingilah kami dalam perjalanan kami ini dan jagalah keluarga kami."*

Ketika kembali kepada keluarga, beliau berdoa, *"Orang-orang yang kembali dan bertaubat insyaallah termasuk orang-orang yang ahli ibadah. Kepada Tuhan kami, kami memuji."* (Al-Biqa'i: 7/13)

Pertanyaan: Bagaimana mengamalkan ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Pantaskah Dia mengambil anak perempuan dari yang diciptakan-Nya..." "Dan mereka menjadikan malaikat-malaikat hamba-hamba (Allah) Yang Maha Pengasih itu sebagai jenis perempuan."* **(Az-Zukhruf: 16 dan 19)**

Mereka berani kepada para malaikat yang merupakan hamba-hamba Allah yang paling dekat dan meninggikan mereka dari kedudukannya sebagai ahli ibadah dan menghamba kepada-Nya menjadi sekutu Allah dalam salah satu sifat khusus-Nya. Kemudian menurunkan mereka dari kedudukannya sebagai laki-laki menjadi perempuan. Maha suci Dzat yang memperlihatkan kontradiksi yang dilakukan mereka yang mendustakan-Nya dan menentang para utusan-Nya. (As-Sa'di: 764)

Pertanyaan: Dalam pernyataan orang-orang musyrik terkandung kontradiksi yang nyata. Jelaskanlah kebenaran pernyataan ini berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Dan apakah patut (menjadi anak Allah) orang yang dibesarkan sebagai perhiasan sedang ia tidak mampu memberi alasan yang tegas dan jelas dalam pertengkaran."* **(Az-Zukhruf: 18)**

Berlebihan dalam berhias dan bersikap lembut termasuk perkara-perkara yang cacat dan tercela, serta salah satu sifat kaum perempuan. Karena itu, hendaklah kaum laki-laki menghindari sikap dan perilaku yang demikian, dan menjauhkan diri darinya. Hendaklah ia hidup sebagaimana yang diilustrasikan Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه, "Sederhanalah dalam berpakaian, sederhanalah dalam mengkonsumsi makanan, dan bersikaplah dewasa. Apabila ingin menghiasi dirinya, maka hiasilah dari dalam dengan pakaian takwa." (Al-Alusi: 25/99)

Pertanyaan: Apakah sifat-sifat kelembutan dan berlebihan dalam mengenakan aksesoris dan kecantikan pantas dilakukan kaum lelaki? Mengapa?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

بِقَدَرٍ	Dengan kadar atau ukuran dan timbangan tertentu
مُقْرِنِينَ	Menguasai
وَأَصْفَاكُمْ	Dia pilihkan kalian
كَظِيمٌ	Menahan kesedihan dan kemarahan
يُنَشَّؤُا۟	Diasuh atau dibesarkan
ٱلْحِلْيَةِ	Perhiasan

PRAKTIK AYAT

1. Hitunglah sebagian nikmat Allah yang telah dianugerahkan-Nya kepadamu dengan mengucapkan, "Allah telah menganugerahkan nikmat-Nya kepadaku begini dan begini..." Kemudian bersyukurlah kepada-Nya atas semua karunia tersebut. Allah berfirman, *"Agar kamu duduk di atas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya."* **(Az-Zukhruf: 12-14)**
2. Apabila kamu naik kendaraan, baik mobil, pesawat, kapal laut, eskalator ataupun binatang, maka berdoalah, *"Maha suci (Allah) yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami."* **(Az-Zukhruf: 13-14)**
3. Perhatikanlah sebuah ibadah yang ditunaikan salah seorang dari kedua orang tuamu. Lakukanlah ibadah tersebut dan kemudian doakanlah keduanya. Kemudian perhatikan juga sebuah perbuatan menyimpang yang dilakukan salah seorang dari kedua orang tuamu, dan hindarilah perbuatan tersebut seraya memohon petunjuk kepada Allah ﷻ bagi keduanya. Allah berfirman, *"Bahkan mereka berkata, "Sesungguhnya kami mendapati nenek moyang kami menganut suatu agama, dan kami mendapat petunjuk untuk mengikuti jejak mereka."* **(Az-Zukhruf: 22)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara bukti dari mengagungkan Allah ﷻ adalah mengesakan-Nya dalam beribadah. Allah berfirman, *"Dan mereka menjadikan sebagian dari hamba-hamba-Nya sebagai bagian dari-Nya. Sungguh, manusia itu pengingkar (nikmat Tuhan) yang nyata."* **(Az-Zukhruf: 15)**
2. Betapa besar kedudukan malaikat di sisi Allah. Dia berfirman, *"Dan mereka menjadikan malaikat-malaikat hamba-hamba (Allah) Yang Maha Pengasih itu sebagai jenis perempuan. Apakah mereka menyaksikan penciptaan (malaikat-malaikat itu)? Kelak akan dituliskan kesaksian mereka dan akan dimintakan pertanggungjawaban."* **(Az-Zukhruf: 19)**
3. Di antara perkara terbesar yang membentengi seseorang dari Allah adalah bertaklid kepada nenek moyang secara keliru dan menyimpang dari Kitab Suci dan Sunnah Nabi, serta memperturutkan hawa nafsu. Allah berfirman, *"Bahkan mereka berkata, "Sesungguhnya kami mendapati nenek moyang kami menganut suatu agama, dan kami mendapat petunjuk untuk mengikuti jejak mereka."* **(Az-Zukhruf: 22)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya dan kaumnya, "Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu sembah."* **(Az-Zukhruf: 26)**

Ketika Allah mengemukakan dalil-dalil kepada mereka dan memperingatkan mereka agar tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun dan membebaskan diri dari bertaklid, karena dengan bertaklid, mereka tidak akan mampu melepaskan diri darinya, maka Dia memperingatkan mereka dengan nenek moyang kebanggaan mereka, yang paling mereka hormati, dan paling layak mereka teladani agar mendapatkan kebahagiaan dengan mengikuti jejak kepada nenek moyang yang meninggalkan taklid atau dengan bertaklid kepadanya jika memang terpaksa. Karena Ibrahim عليه السلام merupakan nenek moyang paling agung dan didukung dengan dalil. (Al-Biqa'i: 7/21)

Pertanyaan: Mengapa kisah Nabi Ibrahim عليه السلام disebutkan setelah mengemukakan tentang kondisi orang-orang musyrik yang bersikeras dengan agama nenek moyang mereka?

Jawaban: .....

2. *"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya dan kaumnya, "Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu sembah."* **(Az-Zukhruf: 26)**

Nabi Ibrahim عليه السلام yang menyatakan tidak bertanggungjawab atas patung-patung yang disembah ayahnya menunjukkan bahwa ia menghindari penyembahan terhadap patung-patung hingga tidak mengizinkan siapa saja untuk menyembahnya meskipun ia adalah orang terdekat sekalipun –seperti ayahnya-. (Ibnu 'Asyur: 25/192)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini, Allah menyebutkan ayah nabi Ibrahim عليه السلام secara khusus sebelum kaumnya?

Jawaban: .....

3. *"Dan (Ibrahim) menjadikan (kalimat tauhid) itu kalimat yang kekal pada keturunannya agar mereka kembali (kepada kalimat tauhid itu)."* **(Az-Zukhruf: 28)**

"Dan (Ibrahim) menjadikan (kalimat tauhid)," maksudnya, sifat terpuji ini, yang merupakan karakter paling utama dan mendasar. Karakter utama yang dimaksud adalah ikhlas dalam menyembah Allah semata dan menjauhkan diri dari menyembah selain-Nya. Kalimat ini senantiasa terpatri dalam diri keturunannya hingga mereka hidup mewah dalam kesesatan dan melampaui batas. (As-Sa'di: 764)

Pertanyaan: Apa dampak negatif hidup mewah yang menyesatkan dan melampai batas terhadap keyakinan tauhid?

Jawaban: .....

4. *"Tetapi ketika kebenaran (Al-Qur'an) itu datang kepada mereka, mereka berkata, "Ini adalah sihir dan sesungguhnya kami mengingkarinya."* **(Az-Zukhruf: 30)**

Inilah penentangan dan pembangkangan terbesar. Mereka bukan sekadar menentang terhadap Allah, melainkan juga tidak mempercayai Al-Qur`an. Mereka tidak senang hingga berhasil mencelanya dengan keji dan menempatkannya sebagai bahan olok-olok sesat, yang tiada pernah dilakukan kecuali oleh makhluk paling hina dan paling banyak mengkampanyekan kepalsuan. (As-Sa'di: 765)

Pertanyaan: Apa yang dapat kamu pahami dari kondisi orang-orang musyrik melalui perkataan mereka, *"Ini adalah sihir?"*

Jawaban: .....

5. *"Dan mereka (juga) berkata, "Mengapa Al-Qur'an ini tidak diturunkan kepada orang besar (kaya dan berpengaruh) dari salah satu dua negeri ini (Makkah dan Thaif)? Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia."* **(Az-Zukhruf: 31-32)**

Apabila penghidupan umat manusia dan rezeki-rezeki mereka di dunia berada dalam kekuasaan Allah, maka Dialah yang membaginya di antara hamba-hamba-Nya. Dia berhak melapangkan rezeki kepada siapa saja yang Dia kehendaki dan

وَكَذَٰلِكَ مَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ فِى قَرْيَةٍ مِّن نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَآ
إِنَّا وَجَدْنَآ ءَابَآءَنَا عَلَىٰٓ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم مُّقْتَدُونَ ﴿٢٣﴾
قَٰلَ أَوَلَوْ جِئْتُكُم بِأَهْدَىٰ مِمَّا وَجَدتُّمْ عَلَيْهِ ءَابَآءَكُمْ ۖ
قَالُوٓا۟ إِنَّا بِمَآ أُرْسِلْتُم بِهِۦ كَٰفِرُونَ ﴿٢٤﴾ فَٱنتَقَمْنَا مِنْهُمْ ۖ فَٱنظُرْ
كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُكَذِّبِينَ ﴿٢٥﴾ وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦٓ
إِنَّنِى بَرَآءٌ مِّمَّا تَعْبُدُونَ ﴿٢٦﴾ إِلَّا ٱلَّذِى فَطَرَنِى فَإِنَّهُۥ سَيَهْدِينِ
﴿٢٧﴾ وَجَعَلَهَا كَلِمَةًۢ بَاقِيَةً فِى عَقِبِهِۦ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾ بَلْ
مَتَّعْتُ هَٰٓؤُلَآءِ وَءَابَآءَهُمْ حَتَّىٰ جَآءَهُمُ ٱلْحَقُّ وَرَسُولٌ مُّبِينٌ ﴿٢٩﴾
وَلَمَّا جَآءَهُمُ ٱلْحَقُّ قَالُوا۟ هَٰذَا سِحْرٌ وَإِنَّا بِهِۦ كَٰفِرُونَ ﴿٣٠﴾ وَقَالُوا۟
لَوْلَا نُزِّلَ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانُ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنَ ٱلْقَرْيَتَيْنِ عَظِيمٍ ﴿٣١﴾ أَهُمْ
يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُم مَّعِيشَتَهُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ
ٱلدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُم
بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾ وَلَوْلَآ
أَن يَكُونَ ٱلنَّاسُ أُمَّةً وَٰحِدَةً لَّجَعَلْنَا لِمَن يَكْفُرُ بِٱلرَّحْمَٰنِ
لِبُيُوتِهِمْ سُقُفًا مِّن فِضَّةٍ وَمَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُونَ ﴿٣٣﴾

Dipindai dengan CamScanner

menyempitkannya kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya berdasarkan kebijaksanaan-Nya. Rahmat Allah di dunia dan yang paling tinggi adalah kenabian dan risalah, maka lebih layak dan lebih pantas apabila berada dalam kekuasaan-Nya. Karena Allah lebih mengetahui bagaimana Dia menempatkan risalah-Nya. Dia pun mengetahui bahwa usulan mereka tidak berguna sama sekali. Di samping itu, urusan dunia dan agama berada dalam kekuasaan Allah semata. (As-Sa'di: 765)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebutkan pembagian rezeki setelah mereka mengusulkan turunnya Al-Qur'an kepada orang dari dua daerah yaitu Makkah dan Thaif?

Jawaban:.....

6. *"Dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain."* **(Az-Zukhruf: 32)**

Pemanfaatan yang dimaksud adalah memberikan pelayanan. Maksudnya, kami mengangkat sebagian mereka atas sebagian yang lain agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. (Ibnu Jazi: 2/312)

Pertanyaan: Mengenai keragaman kedudukan manusia dan perbedaan derajat mereka di dunia terkandung sebuah hikmah agung. Sebutkanlah?

Jawaban:.....

7. *"Dan sekiranya bukan karena menghindarkan manusia menjadi umat yang satu (dalam kekafiran), pastilah sudah Kami buatkan bagi orang-orang yang kafir kepada (Allah) Yang Maha Pengasih, loteng-loteng rumah mereka dari perak, demikian pula tangga-tangga yang mereka naiki."* **(Az-Zukhruf: 33)**

Al-Hasan berkata, "Maksudnya, kalaulah bukan karena menghindarkan manusia secara keseluruhan dari kekufuran karena kecenderungan mereka kepada dunia dan enggan terhadap kehidupan akhirat, pastilah Kami menganugerahkannya kepada mereka di dunia sebagaimana yang telah kami kemukakan: Karena kecilnya dunia di hadapan Allah. (Al-Qurthubi: 19/37-38)

Pertanyaan: Jelaskanlah betapa hinanya dunia di hadapan Allah berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بَرَآءٌ	Berlepas diri
فَطَرَنِي	Dia yang menciptakanku
سُخْرِيًّا	Memanfaatkan atau mempekerjakannya dengan akad sewa
وَمَعَارِجَ	Dan tangga-tangga yang terbuat dari perak
يَظْهَرُونَ	Mereka menaiki

PRAKTIK AYAT

1. Rumuskanlah sebuah program untuk memberantas berbagai jenis kesesatan dalam hidupmu, yang menjadikanmu melakukan suatu perbuatan yang dilarang atau meninggalkan kewajiban. Allah berfirman, *"Dan demikian juga ketika Kami mengutus seorang pemberi peringatan sebelum engkau (Muhammad) dalam suatu negeri, orang-orang yang hidup mewah (di negeri itu) selalu berkata, "Sesungguhnya kami mendapati nenek moyang kami menganut suatu (agama) dan sesungguhnya kami sekedar pengikut jejak-jejak mereka."* **(Az-Zukhruf: 23)**
2. Tulislah tiga fenomena, di mana Nabi Ibrahim ﷺ menyatakan keesaan Allah. Dia berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya dan kaumnya, "Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu sembah."* **(Az-Zukhruf: 26)**
3. Catatlah berbagai bentuk Allah menundukkan sebagian manusia untuk sebagian yang lain. Allah berfirman, *"Agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan."* **(Az-Zukhruf: 32)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kesesatan merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang bersikap sombong dan menjauh dari kebenaran. Karena itu, waspadalah. Allah berfirman, *"Dan demikian juga ketika Kami mengutus seorang pemberi peringatan sebelum engkau (Muhammad) dalam suatu negeri, orang-orang yang hidup mewah (di negeri itu) selalu berkata, "Sesungguhnya kami mendapati nenek moyang kami menganut suatu (agama) dan sesungguhnya kami sekedar pengikut jejak-jejak mereka."* **(Az-Zukhruf: 23)**
2. Ketahuilah bahwa orang yang berdakwah berpotensi mendapatkan intimidasi dan penghinaan. Semua itu tidaklah membahayakanmu karena merupakan hukum Allah yang belaku di alam ini. Allah berfirman, *"Tetapi ketika kebenaran (Al-Qur'an) itu datang kepada mereka, mereka berkata, "Ini adalah sihir dan sesungguhnya kami mengingkarinya."* **(Az-Zukhruf: 30)**
3. Di antara bentuk rahmat Allah kepada hamba-hamba-Nya adalah menundukkan sebagian mereka untuk sebagian yang lain dan menjadikan si fakir membutuhkan orang yang si kaya, dan si kaya membutuhkan si fakir. Allah berfirman. *"Dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan."* **(Az-Zukhruf: 32)**

JUZ 25

Dipindai dengan CamScanner

وَلِبُيُوتِهِمْ أَبْوَابًا وَسُرُرًا عَلَيْهَا يَتَّكِـُٔونَ ﴿٣٤﴾ وَزُخْرُفًا ۚ وَإِن
كُلُّ ذَٰلِكَ لَمَّا مَتَـٰعُ الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا ۚ وَالْـَٔاخِرَةُ عِندَ رَبِّكَ
لِلْمُتَّقِينَ ﴿٣٥﴾ وَمَن يَعْشُ عَن ذِكْرِ الرَّحْمَـٰنِ نُقَيِّضْ لَهُۥ شَيْطَـٰنًا
فَهُوَ لَهُۥ قَرِينٌ ﴿٣٦﴾ وَإِنَّهُمْ لَيَصُدُّونَهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَيَحْسَبُونَ
أَنَّهُم مُّهْتَدُونَ ﴿٣٧﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَنَا قَالَ يَـٰلَيْتَ بَيْنِى وَبَيْنَكَ
بُعْدَ الْمَشْرِقَيْنِ فَبِئْسَ الْقَرِينُ ﴿٣٨﴾ وَلَن يَنفَعَكُمُ الْيَوْمَ
إِذ ظَّلَمْتُمْ أَنَّكُمْ فِى الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ ﴿٣٩﴾ أَفَأَنتَ تُسْمِعُ
الصُّمَّ أَوْ تَهْدِى الْعُمْىَ وَمَن كَانَ فِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٤٠﴾ فَإِمَّا
نَذْهَبَنَّ بِكَ فَإِنَّا مِنْهُم مُّنتَقِمُونَ ﴿٤١﴾ أَوْ نُرِيَنَّكَ ٱلَّذِى
وَعَدْنَـٰهُمْ فَإِنَّا عَلَيْهِم مُّقْتَدِرُونَ ﴿٤٢﴾ فَٱسْتَمْسِكْ بِٱلَّذِىٓ أُوحِىَ
إِلَيْكَ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٤٣﴾ وَإِنَّهُۥ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ ۖ
وَسَوْفَ تُسْـَٔلُونَ ﴿٤٤﴾ وَسْـَٔلْ مَنْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رُّسُلِنَآ
أَجَعَلْنَا مِن دُونِ الرَّحْمَـٰنِ ءَالِهَةً يُعْبَدُونَ ﴿٤٥﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا
مُوسَىٰ بِـَٔايَـٰتِنَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِۦ فَقَالَ إِنِّى رَسُولُ رَبِّ
الْعَـٰلَمِينَ ﴿٤٦﴾ فَلَمَّا جَآءَهُم بِـَٔايَـٰتِنَآ إِذَا هُم مِّنْهَا يَضْحَكُونَ ﴿٤٧﴾

TADABUR AYAT

1. *"Pastilah sudah Kami buatkan bagi orang-orang yang kafir kepada (Allah) Yang Maha Pengasih, loteng-loteng rumah mereka dari perak, demikian pula tangga-tangga yang mereka naiki, dan (Kami buatkan pula) pintu-pintu (perak) bagi rumah-rumah mereka, dan (begitu pula) dipan-dipan tempat mereka bersandar, dan (Kami buatkan pula) perhiasan-perhiasan dari emas. Dan semuanya itu tidak lain hanyalah kesenangan kehidupan dunia."* **(Az-Zukhruf: 33-35)**

Maksudnya, untuk menghiasi kehidupan dunia mereka dengan berbagai perhiasan, dan memberikan kepada mereka segala perkara yang memenuhi keinginan mereka. Akan tetapi Dia mencegah semua itu karena kasih sayang-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Dia mengkhawatirkan mereka akan segera jatuh dalam kekufuran dan banyak berbuat durhaka karena kecintaan mereka kepada dunia secara berlebihan. Dalam ayat ini terkandung bukti bahwa Allah ﷻ menahan sebagian urusan dunia, baik umum maupun khusus demi menjaga kepentingan-kepentingan mereka. (As-Sa'di: 765)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terkandung bukti bahwa di antara bentuk dari kasih sayang Allah ﷻ adalah terkadang mencegah hamba-hamba-Nya mendapatkan sebagian perhiasan-perhiasan dunia. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Dan barangsiapa berpaling dari pengajaran Allah Yang Maha Pengasih (Al-Qur'an), Kami biarkan setan (menyesatkannya) dan menjadi teman karibnya. Dan sungguh, mereka (setan-setan itu) benar-benar menghalang-halangi mereka dari jalan yang benar, sedang mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk."* **(Az-Zukhruf: 36-37)**

Karena barangsiapa dilapangkan urusan dunianya, biasanya menyibukkan diri dalam kehidupan dunianya itu hingga lalai mengingat Allah. Akibatnya para malaikat menjauhinya dan setan-setan mendekatinya, hingga menggiringnya melakukan berbagai keburukan. Barangsiapa takut kepada Allah, maka hendaklah senantiasa mengingat Allah yang didukung para malaikat. Karena malaikat itu senang menolongnya. (Al-Biqa'i: 7/37-38)

Pertanyaan: Sebutkanlah salah satu ancaman bahaya karena lalai dari mengingat Allah?

Jawaban: .....

3. *"Dan sungguh, mereka (setan-setan itu) benar-benar menghalang-halangi mereka dari jalan yang benar, sedang mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk."* **(Az-Zukhruf: 37)**

Apabila dikatakan, "Apakah sikap yang demikian ini bisa dimaafkan dan termasuk udzur karena sekedar menduga-duga, bahwa ia mendapatkan petunjuk, padahal dalam kenyataannya tidak demikian?" Kelompok yang lain berkata, "Tiada udzur dalam masalah ini dan sejenisnya: Orang-orang yang pangkal ketidaktahuan mereka disebabkan berpaling dari mengingat Allah meskipun pada dasarnya memungkinkan mereka untuk mendapatkan petunjuk. Mereka pun menjauhkan diri dari petunjuk meskipun mampu untuk mendapatkannya, dan lebih memilih kebathilan. Dengan demikian, dosa tersebut merupakan dosa mereka dan kejahatan tersebut merupakan kejahatan mereka. (As-Sa'di: 766)

Pertanyaan: Apakah orang-orang yang sesat mempunyai udzur atau alasan, karena mereka meyakini mendapatkan petunjuk meskipun pada dasarnya tidak demikian?

Jawaban: .....

4. *"Dan (harapanmu itu) sekali-kali tidak akan memberi manfaat kepadamu pada hari itu karena kamu telah menzhalimi (dirimu sendiri). Sesungguhnya kamu pantas bersama-sama dalam adzab itu."* **(Az-Zukhruf: 39)**

Pesan ini disampaikan kepada orang-orang kafir di akhirat. Maksudnya, bahwa kolektifitas mereka dalam merasakan atau mendapatkan siksaan tidaklah berguna sama sekali. Mereka tidak mendapatkan kenyamanan sebagaimana kenyamanan orang yang lupa, yang biasanya terjadi ketika menghadapi musibah di dunia apabila melihat orang lain merasakan perkara sebagaimana yang dirasakanya. (Ibnu Jazi: 2/314)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Jelaskanlah siksaan psikologis yang dirasakan orang yang lalai dari mengingat Allah di akhirat?

Jawaban:.....

5. *"Maka apakah engkau (Muhammad) dapat menjadikan orang yang tuli bisa mendengar, atau (dapatkah) engkau memberi petunjuk kepada orang yang buta (hatinya) dan kepada orang yang tetap dalam kesesatan yang nyata?"* **(Az-Zukhruf: 40)**

Maksudnya, tiada satu pun dari semua itu yang engkau mampu melakukannya, melainkan hak Allah semata, yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Adapun engkau, maka tiada tanggungjawab yang harus engkau lakukan, melainkan sekadar menyampaikan. (Al-Biqa'i: 7/20)

Pertanyaan: Apa tugas utama para juru dakwah kepada Allah?

Jawaban:.....

6. *"Dan sungguh, Al-Qur'an itu benar-benar suatu peringatan bagimu dan bagi kaummu, dan kelak kamu akan diminta pertanggungjawaban."* **(Az-Zukhruf: 44)**

Kata ganti dalam, *"Wa Annahu,"* kembali kepada Al-Qur`an atau Islam, sedangkan *Adz-Dzikr,* dalam ayat ini mengandung pengertian *Asy-Syarf* (kehormatan). Sedangkan kaum Nabi ﷺ adalah kaum Quraisy dan semua kabilah Arab. Karena mereka mendapatkan kemuliaan atau kehormatan dunia dan akhirat dengan Islam. Cukuplah bagimu penaklukan-penaklukan mereka ke wilayah timur dan barat sebagai bukti konkretnya. (Ibnu Jazi: 2/314)

Pertanyaan: Apakah kehormatan yang didapatkan bangsa Arab disebabkan berpegang-teguh pada agama Islam?

Jawaban:.....

7. *"Dan sungguh, Kami telah mengutus Musa dengan membawa mukjizat-mukjizat Kami kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya. Maka ia (Musa) berkata, "Sesungguhnya aku adalah utusan dari Tuhan seluruh alam."* **(Az-Zukhruf: 46)**

Ketika orang-orang yang hidup mewah dan tersesat bersemangat untuk melecehkan orang-orang yang datang untuk memberi nasehat kepada mereka –dengan salah satu sikap yang merendahkan- dan mereka senantiasa mempraktikkan sikap yang demikian sesat dan sejenisnya hingga Allah sendiri yang memaksa mereka melalui utusan-utusan-Nya yang diperintahkan kepada mereka; baik untuk membinasakan mereka atau pun dengan cara lain, meskipun mereka sangat kuat, maka Allah menuturkan kisah Nabi Musa عليه السلام. Kisah ini dimaksudkan sebagai kesaksian dengan perkataan Fir'aun kepada Nabi Musa عليه السلام dan lainnya, serta doanya yang membinasakannya meskipun ia sangat kuat, dan menyelamatkan Bani Israel meskipun lemah. (Al-Biqa'i: 7/33)

Pertanyaan: Bagaimana sikap orang-orang yang hidup mewah dan sesat terhadap orang-orang yang menasehati mereka? Bagaimana ketentuan Allah dalam memutuskan perjalanan akhir kedua kelompok tersebut?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَزُخْرُفًا	Dan perhiasan-perhiasan dari emas
وَإِن كُلُّ ذَٰلِكَ لَمَّا	Dan semua itu tidak lain hanyalah
يَعْشُ	Berpaling
نُقَيِّضْ	Kami tentukan, kami mudahkan
قَرِينٌ	Teman yang selalu mendampingi
بُعْدَ ٱلْمَشْرِقَيْنِ	Sebagaimana jauhnya timur dengan barat

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah, *"Subhanallah wa bi Hamdihi Subhanallahil Azhim."* (Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya, Maha Suci Allah Yang Maga Agung.) sebanyak seratus kali. Allah berfirman, *"Dan barangsiapa berpaling dari pengajaran Allah Yang Maha Pengasih (Al-Qur'an), Kami biarkan setan (menyesatkannya) dan menjadi teman karibnya."* **(Az-Zukhruf: 36)**
2. Kenalilah suatu ibadah sunnah yang tidak banyak dikerjakan. Kemudian berusahalah kamu untuk melaksanakannya dan berpegang teguh terhadapnya. Allah berfirman, *"Maka berpegang teguhlah engkau kepada (agama) yang telah diwahyukan kepadamu. Sungguh, engkau berada di jalan yang lurus."* **(Az-Zukhruf: 43)**
3. Ingatlah masa yang lama, yang pernah kamu lalui tanpa mengingat Allah. Kemudian ingatlah bahwa setan merupakan sahabat setiamu selama itu. Allah berfirman, *"Dan barangsiapa berpaling dari pengajaran Allah Yang Maha Pengasih (Al-Qur'an), Kami biarkan setan (menyesatkannya) dan menjadi teman karibnya."* **(Az-Zukhruf: 36)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Waspadalah terhadap suatu perbuatan, yang kamu yakini sebagai petunjuk. Padahal pada dasarnya dalam kesesatan. Obat penyembuhnya adalah pengetahuan dengan dalil yang benar. Allah berfirman, *"Dan sungguh, mereka (setan-setan itu) benar-benar menghalang-halangi mereka dari jalan yang benar, sedang mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk."* **(Az-Zukhruf: 37)**
2. Berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunnah merupakan kunci keselamatan dan kesuksesan di dunia dan akhirat. Allah berfirman, *"Maka berpegang teguhlah engkau kepada (agama) yang telah diwahyukan kepadamu. Sungguh, engkau berada di jalan yang lurus."* **(Az-Zukhruf: 43)**
3. Memperolok-olok agama dan pengikutnya merupakan karakteristik orang-orang kafir dan munafik. Allah berfirman, *"Maka ketika dia (Musa) datang kepada mereka membawa mukjizat-mukjizat Kami, seketika itu mereka menertawakannya."* **(Az-Zukhruf: 47)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan tidaklah Kami perlihatkan suatu mukjizat kepada mereka kecuali (mukjizat itu) lebih besar dari mukjizat-mukjizat (yang sebelumnya). Dan Kami timpakan kepada mereka adzab agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."* **(Az-Zukhruf: 48)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menjelaskan faktor yang menyebabkan-Nya menyiksa mereka, yaitu keinginan untuk mengembalikan mereka dalam kebenaran. (Asy-Syaukani: 4/559)

Pertanyaan: Kasih sayang Allah kepada hamba-hamba-Nya terbentuk secara nyata dalam menyiksa mereka di dunia. Jelaskanlah kebenaran pernyataan ini berdasarkan keterangan ayat ini!

Jawaban: .....

2. *"Dan mereka berkata, "Wahai pesihir! Berdoalah kepada Tuhanmu untuk (melepaskan) kami sesuai dengan apa yang telah dijanjikan-Nya kepadamu; sesungguhnya kami (jika doamu dikabulkan) akan menjadi orang yang mendapat petunjuk."* **(Az-Zukhruf: 49)**

"Wahai pesihir!" yang mereka maksudkan adalah Nabi Musa عليه السلام. Pernyataan semacam ini bisa jadi termasuk dalam bab memperolok-oloknya, dan bisa juga pesan yang mereka sampaikan ini merupakan pujian mereka kepadanya; Mereka pun bersikap rendah hati kepadanya dengan menyampaikan pesan kepadanya sebagaimana pesan yang biasa mereka sampaikan kepada para pemimpin dan tokoh-tokoh penting mereka. Dan mereka sendiri adalah para penyihir. (As-Sa'di: 767)

Pertanyaan: Para ulama senantiasa dibutuhkan masyarakat dan manusia secara umum. Jelaskanlah kebenaran pernyataan ini berdasarkan keterangan ayat ini!

Jawaban: .....

3. *"Dan Fir'aun berseru kepada kaumnya (seraya) berkata, "Wahai kaumku! Bukankah kerajaan Mesir itu milikku dan (bukankah) sungai-sungai ini mengalir di bawahku; apakah kamu tidak melihat?"* **(Az-Zukhruf: 51)**

Seruan ini menunjukkan kebodohannya yang luar biasa, karena ia membanggakan suatu perkara yang melebihi batas kemampuannya dan tidak membanggakan diri dengan karakter-karakter terpuji maupun tindakan-tindakan yang benar. (As-Sa'di: 767)

Pertanyaan: Sikap Fir'aun yang memuji diri sendiri memperlihatkan kebodohannya yang luar biasa. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut!

Jawaban: .....

4. *"Maka mengapa ia (Musa) tidak dipakaikan gelang dari emas atau malaikat datang bersama-sama dia untuk mengiringkannya?"* **(Az-Zukhruf: 53)**

وَمَا نُرِيهِم مِّنْ ءَايَةٍ إِلَّا هِيَ أَكْبَرُ مِنْ أُخْتِهَا ۖ وَأَخَذْنَٰهُم
بِٱلْعَذَابِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤٨﴾ وَقَالُوا۟ يَٰٓأَيُّهَ ٱلسَّاحِرُ ٱدْعُ لَنَا
رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِندَكَ إِنَّنَا لَمُهْتَدُونَ ﴿٤٩﴾ فَلَمَّا كَشَفْنَا
عَنْهُمُ ٱلْعَذَابَ إِذَا هُمْ يَنكُثُونَ ﴿٥٠﴾ وَنَادَىٰ فِرْعَوْنُ فِى قَوْمِهِۦ
قَالَ يَٰقَوْمِ أَلَيْسَ لِى مُلْكُ مِصْرَ وَهَٰذِهِ ٱلْأَنْهَٰرُ تَجْرِى مِن
تَحْتِىٓ ۖ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٥١﴾ أَمْ أَنَا۠ خَيْرٌ مِّنْ هَٰذَا ٱلَّذِى هُوَ مَهِينٌ
وَلَا يَكَادُ يُبِينُ ﴿٥٢﴾ فَلَوْلَآ أُلْقِىَ عَلَيْهِ أَسْوِرَةٌ مِّن ذَهَبٍ أَوْ جَآءَ
مَعَهُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ مُقْتَرِنِينَ ﴿٥٣﴾ فَٱسْتَخَفَّ قَوْمَهُۥ
فَأَطَاعُوهُ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَوْمًا فَٰسِقِينَ ﴿٥٤﴾ فَلَمَّآ ءَاسَفُونَا
ٱنتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَٰهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٥٥﴾ فَجَعَلْنَٰهُمْ
سَلَفًا وَمَثَلًا لِّلْءَاخِرِينَ ﴿٥٦﴾ ۞ وَلَمَّا ضُرِبَ ٱبْنُ مَرْيَمَ مَثَلًا
إِذَا قَوْمُكَ مِنْهُ يَصِدُّونَ ﴿٥٧﴾ وَقَالُوٓا۟ ءَأَٰلِهَتُنَا خَيْرٌ أَمْ
هُوَ ۚ مَا ضَرَبُوهُ لَكَ إِلَّا جَدَلًۢا ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِمُونَ ﴿٥٨﴾ إِنْ هُوَ
إِلَّا عَبْدٌ أَنْعَمْنَا عَلَيْهِ وَجَعَلْنَٰهُ مَثَلًا لِّبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿٥٩﴾
وَلَوْ نَشَآءُ لَجَعَلْنَا مِنكُم مَّلَٰٓئِكَةً فِى ٱلْأَرْضِ يَخْلُفُونَ ﴿٦٠﴾

Fir'aun melihat penampilan fisik dan tidak memahami rahasia yang tersimpan di dalamnya, yang pada dasarnya lebih terang dibandingkan penglihatannya terhadap penampilan fisik jika ia memahaminya. (Ibnu Katsir: 4/132)

Pertanyaan: Pandangan Fir'aun terhadap Nabi Musa عليه السلام bukanlah pandangan yang benar. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut?

Jawaban: .....

5. *"Maka (Fir'aun) dengan perkataan itu telah mempengaruhi kaumnya, sehingga mereka patuh kepadanya. Sungguh, mereka adalah kaum yang fasik."* **(Az-Zukhruf: 54)**

Maksudnya, Fir'aun meremehkan kaumnya dari bangsa Qibthi. Maksudnya, mendapati mereka sebagai orang-orang yang bodoh. Adapula yang mengatakan yang memahaminya sebagai kebodohan dan kehinaan. (Al-Baghawi: 4/16)

Pertanyaan: Di antara faktor-faktir mewabahnya bid'ah dan kesesatan dalam masyarakat adalah kebodohan. Jelaskanlah?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Maka ketika mereka membuat Kami murka, Kami hukum mereka, lalu Kami tenggelamkan mereka semuanya (di laut)."* **(Az-Zukhruf: 55)**

Umar bin Dzarr berkata, "Wahai orang-orang yang banyak berbuat durhaka kepada Allah, janganlah kalian menyombongkan diri karena kesabaran Allah yang lama terhadap kalian dan waspadalah kalian terhadap kemurkaan-Nya karena sesungguhnya Dia berfirman, *"Maka ketika mereka membuat Kami murka, Kami hukum mereka."* Al-Qurthubi: 19/64)

Pertanyaan: Jelaskanlah ancaman bahaya bersikap sombong dan terus berbuat durhaka berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Maka Kami jadikan mereka sebagai (kaum) terdahulu dan pelajaran bagi orang-orang yang kemudian."* **(Az-Zukhruf: 56)**

Karena kondisi mereka merupakan nasehat bagi suatu kaum dan kesesatan bagi kaum yang lain; Barangsiapa memutuskan ingin merasakan kondisi mereka, maka hendaklah berbuat sebagaimana perbuatan mereka. Sedangkan barangsiapa ingin menyelamatkan diri dari siksaan yang mereka rasakan, maka hindarilah perbuatan-perbuatan mereka. (Al-Biqa'i: 7/29)

Pertanyaan: Bagaimana Allah ﷻ menjadikan kondisi-kondisi yang dialami bangsa-bangsa terdahulu sebagai nasehat bagi suatu kaum dan kesesatan bagi kaum yang lain?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَنكُثُونَ	Mereka mengingkari janji dan senantiasa dalam kekufuran
مَهِينٌ	Lemah dan tiada kemuliaan sedikipun baginya
مُقۡتَرِنِينَ	Mengiringi dan mempercayainya
ءَاسَفُونَا	Mereka membuat kami murka

PRAKTIK AYAT

1. Ingatlah sebuah petaka yang menimpamu dan kemudian ingatlah sebuah dosa yang pernah kamu kerjakan sebelumnya. Lalu beristighfarlah kepada Allah dari semua itu. Bisa jadi kamu mendapatkan musibah agar segera kembali kepada Tuhanmu. Allah berfirman, *"Dan Kami timpakan kepada mereka adzab agar mereka kembali (kejalan yang benar)."* **(Az-Zukhruf: 48)**
2. Cermatilah serangkaian musibah yang menimpa bangsa ini, mulai dari yang kecil hingga yang paling besar. Kemudian berdoalah, *"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada keridhoan-Mu dari kemurkaan-Mu, dan kepada ampunan-Mu dari hukuman-Mu."* Allah berfirman, *"Dan tidaklah Kami perlihatkan suatu mukjizat kepada mereka kecuali (mukjizat itu) lebih besar dari mukjizat-mukjizat (yang sebelumnya). Dan Kami timpakan kepada mereka adzab agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."* **(Az-Zukhruf: 48)**
3. Bersedekahlah! Karena bersedekah itu berpotensi memadamkan kemurkaan Allah. Dia berfirman, *"Maka ketika mereka membuat Kami murka, Kami hukum mereka, lalu Kami tenggelamkan mereka semuanya (di laut)."* **(Az-Zukhruf: 55)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Musibah-musibah yang menimpa manusia merupakan peringatan dari Allah ﷻ kepada mereka agar segera bertaubat dan kembali kepada-Nya. Allah berfirman, *"Dan tidaklah Kami perlihatkan suatu mukjizat kepada mereka kecuali (mukjizat itu) lebih besar dari mukjizat-mukjizat (yang sebelumnya). Dan Kami timpakan kepada mereka adzab agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."* **(Az-Zukhruf: 48)**
2. Jauhilah perbuatan-perbuatan durhaka kepada Allah dan bertentangan dengan perintah Nabi-Nya Muhammad ﷺ hingga kamu terhindar dari kemurkaan Allah dan hukuman-Nya. Aliah berfirman, *"Maka ketika mereka membuat Kami murka, Kami hukum mereka, lalu Kami tenggelamkan mereka semuanya (di laut)."* **(Az-Zukhruf: 55)**
3. Waspadalah dari tindakan sewenang-wenang baik dalam perkataan maupun perbuatan. Karena yang demikian itu mendorong pelakunya menjadi hina di dunia dan di akhirat. Lihatlah kaum Fir'aun, ketika mereka melakukan tindakan melampaui batas, maka Allah ﷻ segera menurunkan hukuman-Nya kepada mereka. Allah berfirman, *"Maka Kami jadikan mereka sebagai (kaum) terdahulu dan pelajaran bagi orang-orang yang kemudian."* **(Az-Zukhruf: 56)**

Dipindai dengan CamScanner

وَإِنَّهُۥ لَعِلْمٌ لِّلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَٱتَّبِعُونِ ۚ هَٰذَا صِرَٰطٌ
مُّسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾ وَلَا يَصُدَّنَّكُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ ۖ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ
﴿٦٢﴾ وَلَمَّا جَآءَ عِيسَىٰ بِٱلْبَيِّنَٰتِ قَالَ قَدْ جِئْتُكُم بِٱلْحِكْمَةِ
وَلِأُبَيِّنَ لَكُم بَعْضَ ٱلَّذِى تَخْتَلِفُونَ فِيهِ ۖ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ
﴿٦٣﴾ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ رَبِّى وَرَبُّكُمْ فَٱعْبُدُوهُ ۚ هَٰذَا صِرَٰطٌ مُّسْتَقِيمٌ
﴿٦٤﴾ فَٱخْتَلَفَ ٱلْأَحْزَابُ مِنۢ بَيْنِهِمْ ۖ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ ظَلَمُوا۟
مِنْ عَذَابِ يَوْمٍ أَلِيمٍ ﴿٦٥﴾ هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا ٱلسَّاعَةَ أَن
تَأْتِيَهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٦٦﴾ ٱلْأَخِلَّآءُ يَوْمَئِذٍۭ
بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٦٧﴾ يَٰعِبَادِ لَا خَوْفٌ
عَلَيْكُمُ ٱلْيَوْمَ وَلَآ أَنتُمْ تَحْزَنُونَ ﴿٦٨﴾ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا
وَكَانُوا۟ مُسْلِمِينَ ﴿٦٩﴾ ٱدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ أَنتُمْ وَأَزْوَٰجُكُمْ
تُحْبَرُونَ ﴿٧٠﴾ يُطَافُ عَلَيْهِم بِصِحَافٍ مِّن ذَهَبٍ وَأَكْوَابٍ ۖ
وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ ٱلْأَنفُسُ وَتَلَذُّ ٱلْأَعْيُنُ ۖ وَأَنتُمْ فِيهَا
خَٰلِدُونَ ﴿٧١﴾ وَتِلْكَ ٱلْجَنَّةُ ٱلَّتِىٓ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿٧٢﴾ لَكُمْ فِيهَا فَٰكِهَةٌ كَثِيرَةٌ مِّنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٧٣﴾

TADABUR AYAT

1. *"Dan sungguh, ia (Isa) itu benar-benar menjadi pertanda akan datangnya hari Kiamat. Karena itu, janganlah kamu ragu-ragu tentang (Kiamat) itu dan ikutilah Aku. Inilah jalan yang lurus."* **(Az-Zukhruf: 61)**

Pengertian firman Allah, *"Dia (Isa) itu benar-benar menjadi pertanda akan datangnya hari Kiamat,"* berdasarkan pendapat yang benar, yang disaksikan Al-Qur'an dan sunnah nabi yang mutawatir; Yang menyebutkan bahwa turunnya Nabi Isa عليه السلام di akhir zaman dalam keadaan hidup merupakan tanda akan datangnya hari kiamat. Maksudnya, sebagai tanda betapa dekat kedatangannya. Karena turunnya nabi Isa عليه السلام termasuk tanda-tanda yang menunjukkan bahwa kiamat semakin dekat. (Asy-Syanqithi: 7/128)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan, *"Dia (Isa) itu benar-benar menjadi pertanda akan datangnya hari Kiamat?"*

Jawaban:.....

2. *"Dan janganlah kamu sekali-kali dipalingkan oleh setan; sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu."* **(Az-Zukhruf: 62)**

Maksudnya, setan pada dasarnya sangat memusuhi manusia dan menyerukan permusuhan tersebut. Yaitu dengan menyatakan bahwa ia benar-benar memusuhi nenek moyang kalian hingga menyesatkan kalian, dengan menempatkan kalian dari posisi yang nyaman menuju posisi yang mudah menjadi sasaran permusuhan, yang disebabkan oleh kedengkian. Kedengkian ini tiada pernah lepas sama sekali. (Al-Biqa'i: 7/43)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong setan memusuhi kita? Dan kapan berakhirnya?

Jawaban:.....

3. *"Sungguh Allah, Dia Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia. Ini adalah jalan yang lurus."* **(Az-Zukhruf: 64)**

Mendahulukan dirinya dibandingkan kaumnya dalam firman Allah, *"Tuhanku dan Tuhanmu,"* untuk mencegah terjadinya kerusakan dengan sikap berlebihan dalam mengkultuskan Nabi Isa عليه السلام. Hal itu termasuk mukjizatnya. Karena Allah ﷻ mengetahui bahwa ia akan dikultuskan oleh bagian kaumnya hingga meyakininya sebagai anak Allah dalam pengertian sebenarnya. (Ibnu 'Asyur: 25/248)

Pertanyaan: Mengapa Nabi Isa عليه السلام lebih didahulukan dibandingkan kaumnya dalam firman Allah, *"Tuhanku dan Tuhanmu?"*

Jawaban:.....

4. *"Teman-teman karib pada hari itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali mereka yang bertakwa."* **(Az-Zukhruf: 67)**

Semua persahabatan dan pertemanan yang dilakukan bukan karena Allah, maka akan berubah menjadi permusuhan pada hari kiamat. Kecuali persahabatan yang dilakukan karena Allah; Karena persahabatan yang demikian ini kekal bersamaan dengan kekekalan-Nya. (Ibnu Katsir: 4/135)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong langgengnya persahabatan pada hari kiamat?

Jawaban:.....

5 *"Wahai hamba-hamba-Ku! Tidak ada ketakutan bagimu pada hari itu dan tidak pula kamu bersedih hati."* **(Az-Zukhruf: 68)**

Maksudnya, tiada ketakutan yang akan menimpa kalian di masa datang dari beberapa perkara dan tiada pula kesedihan yang menimpa kalian atas perkara yang telah lalu. Apabila perkara yang tidak disukai telah terhapuskan dari semua arah, maka orang yang dicintai berhak mendapatkan apa yang dicari. (As-Sa'di: 769)

Pertanyaan: Apabila dipastikan bahwa ketakutan-ketakutan dan kesedihan itu tidak ada bagi penghuni surga, lalu apa yang pasti mereka dapatkan?

Jawaban:.....

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Kepada mereka diedarkan piring-piring dan gelas-gelas dari emas, dan di dalam surga itu terdapat apa yang diingini oleh hati dan segala yang sedap (dipandang) mata. Dan kamu kekal di dalamnya. Dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu disebabkan amal perbuatan yang telah kamu kerjakan. Di dalam surga itu terdapat banyak buah-buahan untukmu."* **(Az-Zukhruf: 71-73)**

Ketika Allah ﷻ mengemukakan tentang makanan dan minuman, maka Dia kemudian mengemukakan tentang buah-buahan agar kenikmatan dan keirihatian (dari penghuni neraka, Penj.) mereka terasa sempurna. (Ibnu Katsir: 4/137)

Pertanyaan: Mengapa buah-buahan disebutkan setelah menyebutkan tentang makanan dan minuman?

Jawaban: .....

7. *"Dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu disebabkan amal perbuatan yang telah kamu kerjakan."* **(Az-Zukhruf: 72)**

Perkataan ini dilontarkan kepada mereka pada hari kiamat. Maksudnya, surga itu menjadi milik kalian sebagaimana harta pusaka menjadi milik ahli waris berkat perbuatan-perbuatan baik yang kalian kerjakan di dunia. (Asy-Syaukani: 4/564)

Pertanyaan: Apa arti penting berbuat baik berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَعِلْمٌ لِّلسَّاعَةِ	Pada dasarnya turunnya nabi Isa عليه السلام merupakan bukti bahwa terjadinya kiamat semakin dekat
صِرَٰطٌ مُّسْتَقِيمٌ	Jalan yang lurus menuju surga tanppa kelok
بِٱلْحِكْمَةِ	Dengan kenabian
بَغْتَةً	Tiba-tiba
ٱلْأَخِلَّآءُ	Para sahabat dan orang-orang tercinta
تُحْبَرُونَ	Mereka diberi kenikmatan dan digembira-kan
بِصِحَافٍ	Dengan piring-piring

PRAKTIK AYAT

1. Nasehatilah salah satu temanmu untuk melaksanakan shalat berjamaah dalam barisan pertama dan membaca Al-Qur`an. Allah ﷻ berfirman, *"Teman-teman karib pada hari itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali mereka yang bertakwa."* **(Az-Zukhruf: 67)**
2. Berkunjunglah kepada salah seorang saudaramu seagama. Dalam kunjungan ini niatkanlah untuk memperlihatkan rasa cinta karena Allah semata. Allah berfirman, *"Teman-teman karib pada hari itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali mereka yang bertakwa."* **(Az-Zukhruf: 67)**
3. Berdoalah, *"Rabbana Hablana min Azwajina wa Dzurriyatina Qurrata A'yun waj'alna Lil Muttaqina Imama."* (Wahai Tuhan kami, karuniakanlah kepada kami istri-istri dan anak-anak yang menenangkan jiwa dan mereka sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.) Allah ﷻ berfirman, *"Masuklah kamu ke dalam surga, kamu dan pasanganmu akan digembirakan."* **(Az-Zukhruf: 70)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Waspadalah terhadap perbedaan pendapat dalam agama. Allah berfirman, *"Tetapi golongan-golongan (yang ada) saling berselisih di antara mereka; maka celakalah orang-orang yang zhalim karena adzab pada hari yang pedih (Kiamat)."* **(Az-Zukhruf: 65)**
2. Ikutilah jalan-jalan Allah dalam semua urusanmu dan janganlah menjauhkan diri darinya. Allah berfirman, *"Sungguh Allah, Dia Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia. Ini adalah jalan yang lurus."* **(Az-Zukhruf: 64)**
3. Sedekah-sedekah yang dilakukan karena adanya kepentingan dan sekedar basa-basi berpotensi menimbulkan permusuhan pada hari kiamat. Allah berfirman, *"Teman-teman karib pada hari itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali mereka yang bertakwa."* **(Az-Zukhruf: 67)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Tidak diringankan (adzab) itu dari mereka, dan mereka berputus asa di dalamnya."* **(Az-Zukhruf: 75)**

Kata *Al-Mublis*, dalam ayat ini mengandung pengertian orang yang berputus asa dari mendapatkan keselamatan, di mana orang kafir berputus asa hingga menyerah dan pasrah menjalani hukuman dan siksaan. (Ath-Thabari: 21/643)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan mendorong orang-orang kafir berputus asa di neraka?

Jawaban: .....

2. *"Tidak diringankan (adzab) itu dari mereka, dan mereka berputus asa di dalamnya."* **(Az-Zukhruf: 75)**

Maksudnya, mereka bersedih karena benar-benar berputus asa. Ar-Raghib berkata, *"Al-Iblas*, berarti kesedihan yang menimpa karena keterputus-asaan yang luar biasa. Dari kata ini diturunkanlah kata *Iblis*, berdasarkan salah satu pendapat. Ketika orang yang berputus asa banyak terdiam dan lupa terhadap apa yang dikehendakinya, maka dikatakan, *"Ablasa Fulan,"* apabila terdiam dan hujjahnya terhentikan." Bisa juga *Al-Iblas*, dalam ayat ini ditafsirkan sebagai diam dan terputusnya hujjah. (Al-Alusi: 25/141)

Pertanyaan: Apa pengertian *Al-Mublisun?*

Jawaban: .....

3. *"Dia menjawab, "Sungguh, kamu akan tetap tinggal (di neraka ini). Sungguh, Kami telah datang membawa kebenaran kepada kamu tetapi kebanyakan di antara kamu benci pada kebenaran itu."* **(Az-Zukhruf: 77-78)**

Ketika mereka meminta kematian, maka malaikat menjawab, *"Dia menjawab, "Sungguh, kamu akan tetap tinggal (di neraka ini)."* Kemudian disebutkan tentang faktor yang menyebabkan mereka menderita, yaitu sikap mereka yang menyimpang dari kebenaran dan menentangnya. Kemudian Dia berfirman, *"Sungguh, Kami telah datang membawa kebenaran kepada kamu tetapi kebanyakan di antara kamu benci pada kebenaran itu."* (Ibnu Katsir: 4/137)

Pertanyaan: Apa manfaat dari firman Allah, *"Sungguh, Kami telah datang membawa kebenaran kepada kamu."* Setelah firman Allah, *"Dia menjawab, "Sungguh, kamu akan tetap tinggal (di neraka ini)?"*

Jawaban: .....

4. *"Sungguh, Kami telah datang membawa kebenaran kepada kamu tetapi kebanyakan di antara kamu benci pada kebenaran itu."* **(Az-Zukhruf: 78)**

Sungguh kami telah datang membawa kebenaran kepada kalian di dunia, yaitu ajaran tauhid dan semua perkara yang mengharuskannya ada karena iman dengan mengirim para utusan dan menurunkan Kitab-kitab Suci. Akan tetapi sebagian besar kalian –kebenaran apapun- tidak menyukainya. Mereka

إِنَّ ٱلْمُجْرِمِينَ فِى عَذَابِ جَهَنَّمَ خَٰلِدُونَ ﴿٧٤﴾ لَا يُفَتَّرُ عَنْهُمْ وَهُمْ
فِيهِ مُبْلِسُونَ ﴿٧٥﴾ وَمَا ظَلَمْنَٰهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا۟ هُمُ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٧٦﴾
وَنَادَوْا۟ يَٰمَٰلِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ ۖ قَالَ إِنَّكُم مَّٰكِثُونَ ﴿٧٧﴾ لَقَدْ
جِئْنَٰكُم بِٱلْحَقِّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَكُمْ لِلْحَقِّ كَٰرِهُونَ ﴿٧٨﴾ أَمْ أَبْرَمُوٓا۟ أَمْرًا
فَإِنَّا مُبْرِمُونَ ﴿٧٩﴾ أَمْ يَحْسَبُونَ أَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَىٰهُم ۚ بَلَىٰ
وَرُسُلُنَا لَدَيْهِمْ يَكْتُبُونَ ﴿٨٠﴾ قُلْ إِن كَانَ لِلرَّحْمَٰنِ وَلَدٌ فَأَنَا۠ أَوَّلُ
ٱلْعَٰبِدِينَ ﴿٨١﴾ سُبْحَٰنَ رَبِّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ رَبِّ ٱلْعَرْشِ
عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٨٢﴾ فَذَرْهُمْ يَخُوضُوا۟ وَيَلْعَبُوا۟ حَتَّىٰ يُلَٰقُوا۟ يَوْمَهُمُ
ٱلَّذِى يُوعَدُونَ ﴿٨٣﴾ وَهُوَ ٱلَّذِى فِى ٱلسَّمَآءِ إِلَٰهٌ وَفِى ٱلْأَرْضِ
إِلَٰهٌ ۚ وَهُوَ ٱلْحَكِيمُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٨٤﴾ وَتَبَارَكَ ٱلَّذِى لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۚ وَعِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ ۚ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ
﴿٨٥﴾ وَلَا يَمْلِكُ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِ ٱلشَّفَٰعَةَ إِلَّا
مَن شَهِدَ بِٱلْحَقِّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٨٦﴾ وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَهُمْ
لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ۖ فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٨٧﴾ وَقِيلِهِۦ يَٰرَبِّ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ قَوْمٌ
لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾ فَٱصْفَحْ عَنْهُمْ وَقُلْ سَلَٰمٌ ۚ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٨٩﴾

tidak menerimanya dan menjauhkan diri darinya. (Al-Alusi: 25/142)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Al-Haqq*, dalam ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Katakanlah (Muhammad), "Jika benar Tuhan Yang Maha Pengasih mempunyai anak, maka akulah orang yang mula-mula memuliakan (anak itu)."* **(Az-Zukhruf: 81)**

"Maka akulah orang yang mula-mula memuliakan (anak itu)." Maksudnya, menyembah anak itu. Karena merupakan bagian dari orang tuanya. Sedangkan aku adalah makhluk pertama dan paling layak untuk tunduk kepada perkara-perkara yang dicintai Allah. Akan tetapi aku merupakan orang pertama yang menolaknya dan paling keras penentangannya. Dengan demikian, klaim ini benar-benar menyesatkan. Ini merupakan bantahan besar bagi orang yang memahami keadaan para utusan Allah. (As-Sa'di: 770)

Pertanyaan: Dari ayat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa para utusan Allah itu merupakan orang pertama yang berupaya

Dipindai dengan CamScanner

mencapai kesempurnaan-kesempurnaan dan paling jauh dari keburukan-keburukan, serta kekurangan. Jelaskanlah kebenaran pernyataan ini berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

6. *"Maha suci Tuhan pemilik langit dan bumi, Tuhan pemilik 'Arsy, dari apa yang mereka sifatkan itu."* **(Az-Zukhruf: 82)**

Tujuan menyebutkan langit dan bumi dalam ayat ini adalah menguasai semua kendali dan penciptaan. Karena orang-orang musyrik menempatkan sekutu-sekutu bagi Allah di bumi. Sekutu-sekutu tersebut adalah berhala-berhala yang mereka pasang. Mereka juga membuat sekutu-sekutu di langit, yaitu para malaikat: Karena mereka menganggapna sebagai anak-anak perempuan Allah. (Ibnu 'Asyur: 25/267)

Pertanyaan: Mengapa ayat ini menyebutkan langit-langit dan bumi secara khusus, yang keduanya merupakan ciptaan Allah?

Jawaban:.....

7. *"Maka berpalinglah dari mereka dan katakanlah, "Salam (selamat tinggal)." Kelak mereka akan mengetahui (nasib mereka yang buruk)."* **(Az-Zukhruf: 89)**

Ayat ini bukanlah perintah untuk mengucapkan salam kepada mereka dan penghormatan, melainkan perintah untuk meninggalkan. Maksudnya, apabila kalian enggan menerima, maka perintahku adalah hendaklah kalian mengucapkan salam perpisahan." (Al-Alusi: 25/151)

Pertanyaan: Allah ﷻ memerintahkan kepada kita untuk bersikap ramah dan bijaksana ketika menghadapi penentangan dan penolakan masyarakat yang menjadi objek dakwah. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَا يُفَتَّرُ عَنْهُمْ	Tidak diringankan dari mereka
مُبْلِسُونَ	Mereka berputus asa untuk mendapatkan rahmat Allah
أَمْ أَبْرَمُوٓا۟ أَمْرًا	Ataukah mereka telah merencanakan suatu tipu daya jahat terhadap Nabi Muhammad
يَخُوضُوا۟	Mereka tenggelam
فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ	Bagaimana mereka dapat dipalingkan dari menyembah Allah?
وَقِيلِهِۦ	Dan perkataan Muhammad dalam pengaduannya
فَٱصْفَحْ	Berpaling dari mengganggu mereka

PRAKTIK AYAT

1. Bertasbihlah kepada Allah karena meneladani pengertian yang terkandung dalam firman-Nya, *"Maha suci Tuhan pemilik langit dan bumi, Tuhan pemilik 'Arsy, dari apa yang mereka sifatkan itu."* **(Az-Zukhruf: 82)**
2. Berdoalah kepada Allah agar kamu mendapatkan syafaat Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang menyeru kepada selain Allah tidak mendapat syafaat (pertolongan di akhirat); kecuali orang yang mengakui yang haqk (tauhid) dan mereka meyakini."* **(Az-Zukhruf: 86)**
3. Berdamailah mulai sekarang dengan orang yang berbuat aniaya terhadapmu. Allah berfirman, *"Maka berpalinglah dari mereka dan katakanlah, "Salam (selamat tinggal)." Kelak mereka akan mengetahui (nasib mereka yang buruk)."* **(Az-Zukhruf: 89)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Pengetahuan Allah dan luasnya pengetahuan-Nya mendorong manusia untuk merasakan bahwa Dia senantiasa mengawasinya dan bertakwa kepadanya. Allah berfirman. *"Ataukah mereka mengira, bahwa Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka? Sebenarnya (Kami mendengar), dan utusan-utusan Kami (malaikat) selalu mencatat di sisi mereka."* **(Az-Zukhruf: 80)**
2. Mensucikan Allah dari semua tuduhan orang-orang kafir, yang menisbatkan anak kepada-Nya. Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Jika benar Tuhan Yang Maha Pengasih mempunyai anak, maka akulah orang yang mula-mula memuliakan (anak itu). Maha suci Tuhan pemilik langit dan bumi, Tuhan pemilik 'Arsy, dari apa yang mereka sifatkan itu."* **(Az-Zukhruf: 81-82)**
3. Allah memerintahkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* agar berdamai dengan orang-orang kafir. Karena itu, kita lebih layak untuk berdamai dengan orang yang mengintimidasi kita. Allah berfirman, *"Maka berpalinglah dari mereka dan katakanlah, "Salam (selamat tinggal)." Kelak mereka akan mengetahui (nasib mereka yang buruk)."* **(Az-Zukhruf: 89)**

Dipindai dengan CamScanner

44. AD-DUKHAN
(Kabut)

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya Kami menurunkannya pada malam yang diberkahi. Sungguh, Kamilah yang memberi peringatan."* **(Ad-Dukhan: 3)**

"Pada malam yang diberkahi." Maksudnya, mengandung banyak kebaikan dan keberkahan. Malam yang dimaksud adalah Lailatul Qadar, yang jauh lebih baik dari seribu bulan. Dengan demikian, Allah ﷻ menurunkan firman terbaik pada malam-malam yang paling utama, dan hari-hari yang paling baik dibandingkan hari-hari lainnya dengan menggunakan bahasa Arab. (As-Sa'di: 773)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Al-Layali Al-Mubarakah?* Dan mengapa disebutkan dengan kata *Al-Mubarakah*?

Jawaban:.....

2. *"Pada (malam itu) dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah."* **(Ad-Dukhan: 4)**

Maksudnya, *"Dijelaskan,'* diuraikan secara transparan dan murni.

Al-Amr Al-Hakim, maksudnya, perkara yang penuh hikmah, rezeki-rezeki manusia, ajal-ajal mereka, dan segala urusan mereka pada tahun itu, yang dikutip dari Lauh Mahfuzh pada malam yang dimuliakan (Lailatul Qadar) agar para malaikat menjalankannya selama beberapa tahun mendatang (Ibnu Jazi: 2/221)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan urusan yang penuh hikmah (*Al-Amr Al-Hakim*) yang dijelaskan pada malam yang dimuliakan?

Jawaban:.....

3. *"Tetapi mereka dalam keraguan, mereka bermain-main."* **(Ad-Dukhan: 9)**

Keputusan-keputusan mereka tidak dibuat berdasarkan kepastian dan keyakinan, melainkan bagaikan ketiadaannya. Karena mereka mempercampurkannya dengan keraguan dan main-main hingga karakter keyakinan yang pasti menjadi hilang dan pengakuan yang pada dasarnya ditetapkan berdasarkan pengetahuan pasti. Karena ilmu yang tidak mendorong pemiliknya untuk mengamalkannya dan memperbaharui pengamatannya, berpotensi dihinggapi kelinglungan lalu lupa. Kemudian melemah hingga menimbulkan keraguan. (Ibnu 'Asyur: 25/284-285)

Pertanyaan: Jelaskan ancaman bahaya ketika seseorang tidak mengamalkan ilmu berdasarkan keterangan ayat ini!

Jawaban:.....

JUZ 25

سُورَةُ الدُّخَانِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

حٰمٓ ① وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ ② إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ فِى لَيْلَةٍ مُّبَٰرَكَةٍ
إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ③ فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ ④ أَمْرًا
مِّنْ عِندِنَآ ۚ إِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ ⑤ رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ
ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ⑥ رَبِّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَآ ۖ
إِن كُنتُم مُّوقِنِينَ ⑦ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْىِۦ وَيُمِيتُ ۖ رَبُّكُمْ
وَرَبُّ ءَابَآئِكُمُ ٱلْأَوَّلِينَ ⑧ بَلْ هُمْ فِى شَكٍّ يَلْعَبُونَ ⑨
فَٱرْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِى ٱلسَّمَآءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ ⑩ يَغْشَى ٱلنَّاسَ ۖ
هَٰذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ⑪ رَبَّنَا ٱكْشِفْ عَنَّا ٱلْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ
⑫ أَنَّىٰ لَهُمُ ٱلذِّكْرَىٰ وَقَدْ جَآءَهُمْ رَسُولٌ مُّبِينٌ ⑬ ثُمَّ
تَوَلَّوْا۟ عَنْهُ وَقَالُوا۟ مُعَلَّمٌ مَّجْنُونٌ ⑭ إِنَّا كَاشِفُوا۟ ٱلْعَذَابِ قَلِيلًا ۚ
إِنَّكُمْ عَآئِدُونَ ⑮ يَوْمَ نَبْطِشُ ٱلْبَطْشَةَ ٱلْكُبْرَىٰ ۚ إِنَّا مُنتَقِمُونَ
⑯ ۞ وَلَقَدْ فَتَنَّا قَبْلَهُمْ قَوْمَ فِرْعَوْنَ وَجَآءَهُمْ رَسُولٌ كَرِيمٌ
⑰ أَنْ أَدُّوٓا۟ إِلَىَّ عِبَادَ ٱللَّهِ ۖ إِنِّى لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ⑱

4. *"Maka tunggulah pada hari ketika langit membawa kabut yang tampak jelas."* **(Ad-Dukhan: 10)**

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, *"Hendaklah kalian segera berbuat baik sebelum datang enam perkara (kiamat): Dajjal, asap tebal, satwa melata, terbit matahari dari arah terbenamnya, petaka umum, dan petaka khusus yang terjadi pada perorangan di antara kalian."* (Al-Biqa'i: 7/68)

Pertanyaan: Apa dampak buruk dari sikap yang menunda-nunda perbuatan baik. Jelaskanlah?

Jawaban:.....

5. *"(Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, lenyapkanlah adzab itu dari kami. Sungguh, kami akan beriman."* **(Az-Zukhan: 12)**

Maksudnya, kami akan beriman kepadanya. Kata, *"Sungguh, kami akan beriman,"* mengandung pengertian sebagai alasan untuk menyingkirkan siksaan dari mereka. Maksudnya, kami mengalami kekacauan mengenai perkara yang dapat menyingkirkan siksaan terhadap orang-orang kafir dari kami. Dalam ucapan mereka tersebut terkandung isyarat tentang

Dipindai dengan CamScanner

kemuliaan iman. (Ibnu 'Asyur: 25/290)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini memperlihatkan kemuliaan iman?

Jawaban:.....

6. *"Dan sungguh, sebelum mereka Kami benar-benar telah menguji kaum Fir'aun dan telah datang kepada mereka seorang Rasul yang mulia."* **(Ad-Dukhan: 17)**

Diriwayatkan oleh Qatadah mengenai firman Allah, *"Seorang Rasul yang mulia."* Ia berkata, "Musa ﷺ. Allah ﷻ menyebutnya sebagai orang yang mulia karena Dia memuliakannya dan mengangkat kedudukannya." Bisa jadi Allah menyebut Nabi Musa ﷺ demikian karena memang dia mulia di antara kaumnya dan dianggap sebagai mediator. (Ath-Thabari: 22/24)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong Nabi Musa ﷺ mendapat sebutan *Al-Karim?*

Jawaban:.....

7. *"Sesungguhnya aku adalah utusan (Allah) yang dapat kamu percaya."* **(Ad-Dukhan: 18)**

Maksudnya, seorang utusan dari Tuhan semesta alam, dapat dipercaya terhadap risalah yang dipercayakan kepadaku, tidak menyembunyikannya dari kalian sama sekali, tidak menambahkannya, dan tidak menguranginya. Semua ini mengharuskan ketundukan yang sempurna. (As-Sa'di: 773)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terkandung celaan terhadap bid'ah dan orang-orang yang menyebarkan bid'ah. Jelaskanlah?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَيْلَةٍ مُّبٰرَكَةٍ	Maksudnya, Lailatul Qadar yang dimuliakan pada bulan Ramadhan
يُفْرَقُ	Diputuskan dan dijelaskan dari Lauh Mahfuzh kepada para malaikat
أَمْرٍ حَكِيمٍ	Perkara yang penuh hikmah seperti ajal, rezeki, dan lainnya pada tahun itu
فَٱرْتَقِبْ	Maka tunggulah wahai orang-orang musyrik
ٱلْبَطْشَةَ ٱلْكُبْرَىٰٓ	Siksaan atau hantaman terberat pada hari kiamat
أَدُّوٓا۟ إِلَىَّ	Serahkanlah kepadaku hamba-hamba Allah dari Bani Israelpengaduannya

PRAKTIK AYAT

1. Apabila kamu bangun pagi, maka ucapkanlah, *"Al-Hamdulillah Alladzi Ahyani ba'da Ma Amatani wa Ilahin Nusyur."* Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkanku kembali setelah mematikanku dan kepadanya tempat kembali." Allah berfirman,*"Tidak ada tuhan selain Dia, Dia yang menghidupkan dan mematikan. (Dialah) Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu dahulu."* **(Ad-Dukhan: 8)**
2. Berdoalah kepada Allah agar berkenan menghilangkan musibah yang menimpa orang-orang yang dilanda bencana. Allah berfirman, *"(Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, lenyapkanlah adzab itu dari kami. Sungguh, kami akan beriman."* **(Az-Zukhan: 12)**
3. Bershalawatlah kepada Nabi ﷺ untuk mengagungkan beliau. Allah berfirman, *"Kemudian mereka berpaling darinya dan berkata, "Dia itu orang yang menerima ajaran (dari orang lain) dan orang gila."* **(Ad-Dukhan: 14)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara keutamaan Lailatul Qadar adalah turunnya Al-Qur`an dan pembagian rezeki. Karena itu, berusahalah untuk memanfaatkannya semaksimal mungkin dengan menghidupkannya, dengan shalat malam, berdzikir, berdoa, dan membaca Al-Qur`an. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Kami menurunkannya pada malam yang diberkahi. Sungguh, Kamilah yang memberi peringatan. Pada (malam itu) dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah."* **(Ad-Dukhan: 3-4)**
2. Apabila datang peringatan dari Tuhanmu terhadapmu, maka segeralah untuk mengingat Allah dan jangan menyombongkan diri agar Allah tidak menghilangkan pandangan matamu. Allah berfirman, *"Bagaimana mereka dapat menerima peringatan, padahal (sebelumnya pun) seorang Rasul telah datang memberi penjelasan kepada mereka."* **(Ad-Dukhan: 13)**
3. Allah terkadang menunda hukuman dan tidak jarang menerapkan hukuman secara langsung. Allah berfirman, *"(Ingatlah) pada hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan keras. Kami pasti memberi balasan."* **(Ad-Dukhan: 16)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan jika kamu tidak beriman kepadaku maka biarkanlah aku (memimpin Bani Israil)." Kemudian ia (Musa) berdoa kepada Tuhannya, "Sungguh, mereka ini adalah kaum yang berdosa (segerakanlah adzab kepada mereka)."* **(Ad-Dukhan: 21-22)**

"Dan jika kamu tidak beriman kepadaku maka biarkanlah aku (memimpin Bani Israil)." Janganlah kalian menghalangiku dan biarkanlah urusan antara aku dengan kalian ini diserahkan kepada keputusan Allah hingga Dia memutuskan di antara kita. Ketika ia berada di tengah-tengah mereka dalam waktu yang lama dan Allah memperlihatkan hujjah-hujjah atas mereka, maka ketika semua itu dan yang lebih dari itu tidak mampu menambah mereka kecuali semakin kufur dan menentang Tuhannya, maka Nabi Musa عليه السلام berdoa kepada Tuhannya untuk membinasakan mereka hingga terkabulkan. (Ibnu Katsir: 4/143)

Pertanyaan: Faktor apa yang mendorong Nabi Musa عليه السلام merubah sikap yang awalnya menyampaikan dakwah kepada mereka menjadi mendoakan mereka?

Jawaban: .....

2. *"Maka langit dan bumi tidak menangisi mereka."* **(Ad-Dukhan: 29)**

Mereka tidak mempunyai perbuatan baik yang dapat naik menuju pintu-pintu langit hingga menangisi mereka karena merasa kehilangan. Di samping itu, mereka juga tidak memiliki tempat yang mereka pergunakan untuk menyembah Allah hingga merasa kehilangan mereka. Karena itu, mereka berhak untuk tidak dipehatikan dan tidak ditunda karena kekufuran, kejahatan, pembangkangan, dan keras-kepala mereka. (Ibnu Katsir: 4/144)

Pertanyaan: Apa faktor yang menjadikan langit dan bumi menangisi hamba-hamba Allah?

Jawaban: .....

3. *"Maka langit dan bumi tidak menangisi mereka dan mereka pun tidak diberi penangguhan waktu."* **(Ad-Dukhan: 29)**

Ayat ini menjelaskan tentang tidak adanya upaya untuk melindungi mereka dari kebinasaan. Para pakar tafsir berkata, "Maksudnya, mereka tidak melakukan suatu perbuatan baik pun di bumi hingga menyebabkannya menangisi mereka. Dan tiada suatu perbuatan baik pun yang naik ke langit, yang menangisi mereka. Maksudnya, tiada seorang pun dari penduduk langit maupun bumi yang bersedih karena kehilangan mereka. (Asy-Syaukani: 4/575)

Pertanyaan: Jelaskanlah betapa hina orang-orang musyrik berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:

4. *"Dan sungguh, Kami pilih mereka (Bani Israil) dengan ilmu (Kami) di atas semua bangsa (pada masa itu). Dan telah Kami berikan kepada mereka di antara tanda-tanda (kebesaran Kami) sesuatu yang di dalamnya terdapat nikmat yang nyata."* **(Ad-Dukhan: 31-33)**

وَأَن لَّا تَعْلُوا عَلَى اللَّهِ ۖ إِنِّي آتِيكُم بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿١٩﴾ وَإِنِّي عُذْتُ
بِرَبِّي وَرَبِّكُمْ أَن تَرْجُمُونِ ﴿٢٠﴾ وَإِن لَّمْ تُؤْمِنُوا لِي فَاعْتَزِلُونِ ﴿٢١﴾
فَدَعَا رَبَّهُ أَنَّ هَٰؤُلَاءِ قَوْمٌ مُّجْرِمُونَ ﴿٢٢﴾ فَأَسْرِ بِعِبَادِي لَيْلًا إِنَّكُم
مُّتَّبَعُونَ ﴿٢٣﴾ وَاتْرُكِ الْبَحْرَ رَهْوًا ۖ إِنَّهُمْ جُندٌ مُّغْرَقُونَ ﴿٢٤﴾ كَمْ
تَرَكُوا مِن جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٢٥﴾ وَزُرُوعٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ ﴿٢٦﴾ وَنَعْمَةٍ
كَانُوا فِيهَا فَاكِهِينَ ﴿٢٧﴾ كَذَٰلِكَ ۖ وَأَوْرَثْنَاهَا قَوْمًا آخَرِينَ ﴿٢٨﴾ فَمَا
بَكَتْ عَلَيْهِمُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ وَمَا كَانُوا مُنظَرِينَ ﴿٢٩﴾ وَلَقَدْ
نَجَّيْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنَ الْعَذَابِ الْمُهِينِ ﴿٣٠﴾ مِن فِرْعَوْنَ ۚ إِنَّهُ
كَانَ عَالِيًا مِّنَ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾ وَلَقَدِ اخْتَرْنَاهُمْ عَلَىٰ عِلْمٍ عَلَى
الْعَالَمِينَ ﴿٣٢﴾ وَآتَيْنَاهُم مِّنَ الْآيَاتِ مَا فِيهِ بَلَاءٌ مُّبِينٌ ﴿٣٣﴾
إِنَّ هَٰؤُلَاءِ لَيَقُولُونَ ﴿٣٤﴾ إِنْ هِيَ إِلَّا مَوْتَتُنَا الْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ
بِمُنشَرِينَ ﴿٣٥﴾ فَأْتُوا بِآبَائِنَا إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣٦﴾ أَهُمْ
خَيْرٌ أَمْ قَوْمُ تُبَّعٍ وَالَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ أَهْلَكْنَاهُمْ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا
مُجْرِمِينَ ﴿٣٧﴾ وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَاعِبِينَ
﴿٣٨﴾ مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

Ketika kaum Quraisy membanggakan diri dengan berbagai penampilan seperti perhiasan dan kesombongan, dan mereka meyakininya sebagai penghormatan Allah sedangkan kondisi yang lemah di dunia merupakan penderitaan dan jauh dari-Nya, Allah membantah pandangan dan keyakinan mereka itu dengan anugerah yang dilimpahkan kepada Bani Israel setelah sebelumnya mereka dalam kondisi lemah dan buruk setelah dibinasakannya Fir'aun dengan siksaan, dengan membinasakannya secara total. (Al-Biqa'i: 7/76)

Pertanyaan: Apakah kekayaan di dunia membuktikan bahwa Allah mencintai dan meridhai hamba yang kaya? Sedangkan kefakiran membuktikan bahwa Allah murka dan marah terhadap hamba yang menderita?

Jawaban: .....

5. *"Apakah mereka (kaum musyrikin) yang lebih baik atau kaum Tubba' dan orang-orang yang sebelum mereka yang telah*

Dipindai dengan CamScanner

Kami binasakan karena mereka itu adalah orang-orang yang sungguh berdosa." **(Ad-Dukhan: 37)**

Setelah Allah mengemukakan perumpamaan atas kebinasaan kaum Fir'aun, maka Allah menambahkan perumpamaan lain bagi mereka, yang lebih dekat dengan diri mereka. Tepatnya tempat kebinasaan suatu bangsa yang lebih dekat dengan tanah air mereka, dibandingkan kaum Fir'aun. Kaum yang dimaksud adalah kaum Tubba'. Karena masyarakat Arab mendengar dari penuturan nenek moyang mereka mengenai betapa besar tempat kebinasaan Tubba' dan kaumnya dari Yaman. Banyak masyarakat Arab menyaksikan situs-situs dan peninggalan yang menunjukkan kekuatan dan keagungan mereka dalam beberapa fase perjalanan mereka. Mereka juga memperbincangkan tentang kebinasaan bangsa-bangsa tersebut karena banjir bandang. (Ibnu 'Asyur: 25/324)

Pertanyaan: Apa manfaat didatangkannya perumpamaan dengan kaum Tubba'?

Jawaban:.....

6. *"Apakah mereka (kaum musyrikin) yang lebih baik atau kaum Tubba' dan orang-orang yang sebelum mereka yang telah Kami binasakan karena mereka itu adalah orang-orang yang sungguh berdosa."* **(Ad-Dukhan: 37)**

Maksud ayat ini, apakah kaum Quraisy lebih kuat dan mendapatkan petunjuk lebih besar ataukah kaum Tubba', yang sebelumnya mereka adalah orang-orang kafir. Kami telah membinasakan kaum Tubba' dan lainnya ketika mereka kufur. Kami pun membinasakan mereka. Redaksi ini mengandung ancaman. (Ibnu Jazi: 2/324)

Pertanyaan: Jelaskanlah ancaman yang terdapat dalam ayat ini?

Jawaban:.....

7. *"Dan tidaklah Kami bermain-main menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya. Tidaklah Kami ciptakan keduanya melainkan dengan haq (benar), tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui."* **(Ad-Dukhan: 38-39)**

Karena itu, mereka berani berbuat durhaka dan menebarkan kerusakan di bumi, tidak mengharapkan pahala dan tidak takut hukuman.

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong seseorang berani berbuat durhaka dan kerusakan? Dan faktor apa yang mendorong manusia beristiqamah dan berbuat baik?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَأَن لَّا تَعْلُوا۟	Janganlah kalian berlaku sombong
بِسُلْطَٰنٍ	Dengan bukti dan dalil
عُذْتُ	Aku memohon perlindungan
أَن تَرْجُمُونِ	Kalian merajamku dengan menggunakan bebatuan
رَهْوًا	Terbelah dalam keadaan tenang dan tidak berguncang karena gelombang
مُنظَرِينَ	Orang-orang yang ditangguhkan hukumannya
أَخْتَرْنَاهُمْ	Kami menyeleksi mereka
يُحْشَرُونَ	Orang-orang yang dibangkitkan

PRAKTIK AYAT

1. Bermohonlah perlindungan kepada Allah dari musuh yang kamu takuti, intimidasi, dan lainnya. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu, dari ancamanmu untuk merajamku."* **(Ad-Dukhan: 20)**
2. Ingatlah seseorang yang kafir dan sangat jahat serta suka mengintimidasi orang-orang yang beriman. Kemudian doakanlah kepada Allah agar ia segera sadar. Allah berfirman, *"Kemudian ia (Musa) berdoa kepada Tuhannya, "Sungguh, mereka ini adalah kaum yang berdosa (segerakanlah adzab kepada mereka)."* **(Ad-Dukhan: 22)**
3. Shalatlah dua rakaat di suatu tempat yang belum kamu shalat di dalamnya agar tempat tersebut memberikan kesaksian kepadamu. Allah berfirman, *"Maka langit dan bumi tidak menangisi mereka dan mereka pun tidak diberi penangguhan waktu."* **(Ad-Dukhan: 29)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Langit dan bumi menangis karena kematian orang yang beriman disebabkan perbuatan baiknya di dunia. Karena itu, kerjakanlah perbuatan baik agar kamu termasuk orang yang demikian itu. Allah berfirman, *"Maka langit dan bumi tidak menangisi mereka dan mereka pun tidak diberi penangguhan waktu."* **(Ad-Dukhan: 29)**
2. Allah kuasa untuk membinasakan orang-orang yang zhalim. Allah berfirman, *"Apakah mereka (kaum musyrikin) yang lebih baik atau kaum Tubba' dan orang-orang yang sebelum mereka yang telah Kami binasakan karena mereka itu adalah orang-orang yang sungguh berdosa."* **(Ad-Dukhan: 37)**
3. Waspada terhadap faktor-faktor yang berpotensi menimbulkan kemusnahan bangsa-bangsa. Allah berfirman, *"Apakah mereka (kaum musyrikin) yang lebih baik atau kaum Tubba' dan orang-orang yang sebelum mereka yang telah Kami binasakan karena mereka itu adalah orang-orang yang sungguh berdosa."* **(Ad-Dukhan: 37)**

Dipindai dengan CamScanner

إِنَّ يَوْمَ ٱلْفَصْلِ مِيقَٰتُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٠﴾ يَوْمَ لَا يُغْنِى مَوْلًى
عَن مَّوْلًى شَيْـًٔا وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤١﴾ إِلَّا مَن رَّحِمَ ٱللَّهُ
إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٤٢﴾ إِنَّ شَجَرَتَ ٱلزَّقُّومِ ﴿٤٣﴾ طَعَامُ
ٱلْأَثِيمِ ﴿٤٤﴾ كَٱلْمُهْلِ يَغْلِى فِى ٱلْبُطُونِ ﴿٤٥﴾ كَغَلْىِ
ٱلْحَمِيمِ ﴿٤٦﴾ خُذُوهُ فَٱعْتِلُوهُ إِلَىٰ سَوَآءِ ٱلْجَحِيمِ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ
صُبُّوا۟ فَوْقَ رَأْسِهِۦ مِنْ عَذَابِ ٱلْحَمِيمِ ﴿٤٨﴾ ذُقْ إِنَّكَ
أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْكَرِيمُ ﴿٤٩﴾ إِنَّ هَٰذَا مَا كُنتُم بِهِۦ تَمْتَرُونَ
﴿٥٠﴾ إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِى مَقَامٍ أَمِينٍ ﴿٥١﴾ فِى جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ
﴿٥٢﴾ يَلْبَسُونَ مِن سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَقَٰبِلِينَ ﴿٥٣﴾
كَذَٰلِكَ وَزَوَّجْنَٰهُم بِحُورٍ عِينٍ ﴿٥٤﴾ يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ
فَٰكِهَةٍ ءَامِنِينَ ﴿٥٥﴾ لَا يَذُوقُونَ فِيهَا ٱلْمَوْتَ إِلَّا
ٱلْمَوْتَةَ ٱلْأُولَىٰ ۖ وَوَقَىٰهُمْ عَذَابَ ٱلْجَحِيمِ ﴿٥٦﴾ فَضْلًا مِّن
رَّبِّكَ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٥٧﴾ فَإِنَّمَا يَسَّرْنَٰهُ بِلِسَانِكَ
لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٨﴾ فَٱرْتَقِبْ إِنَّهُم مُّرْتَقِبُونَ ﴿٥٩﴾

سُورَةُ الْجَاثِيَةِ

TADABUR AYAT

1. *"Kecuali orang yang diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Dia Maha perkasa, lagi Maha Penyayang."* **(Ad-Dukhan: 42)**

Maksudnya, sesungguhnya Allah *"Maha perkasa,"* tiada seorang pun yang dapat memaksa-Nya untuk mengoreksi keinginan-Nya. Dia Mahakuasa untuk menyayangi orang yang berhak disayangi berdasarkan kehendak-Nya semata.

Dia *"Maha penyayang,"* yang kasih sayangnya luas bagi siapa saja dari hamba-hambaNya yang Dia kehendaki berdasarkan pengetahuan, kebijaksanaan, dan janji-Nya, dalam hadits, *"Hendaklah kalian menyayangi penduduk bumi niscaya penduduk langit akan menyayangi kalian."* (Ibnu 'Asyur: 25/31)

Pertanyaan: Jelaskan korelasi antara akhir ayat ini dengan kedua nama Allah, *"Al-Aziz Ar-Rahim?"*

Jawaban:.....

2. *"Rasakanlah, sesungguhnya kamu benar-benar orang yang perkasa lagi mulia."* **(Ad-Dukhan: 49)**

Perkataan ini ditujukan kepada orang kafir untuk mencela dan memperolok-olok. Maksudnya, kamu Maha perkasa lagi Maha penyayang dengan Dzat-Mu.

Diriwayatkan bahwa Abu Jahal berkata, "Wahai Muhammad, kamu dan semua temanmu tidak bisa berbuat apapun terhadapku. Kamu tahu, akulah yang paling berkuasa di negeri ini dan akulah yang paling dihormati dan paling mulia." (Ibnu Jazi: 2/324)

Pertanyaan: Bagaimana pada hari kiamat, orang kafir disebut *Al-Aziz Al-Karim*, padahal mereka sedang disiksa?

Jawaban:.....

3. *"Sungguh, orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman."* **(Ad-Dukhan: 51)**

Keamanan merupakan kriteria terbesar bagi suatu tempat untuk dikatakan baik. Karena orang yang tinggal dalam suatu tempat membutuhkan keamanan –maksudnya, selamat dari berbagai perkara yang tidak dikehendaki dan menakutkan- sebagai faktor utama. Apabila seseorang merasa aman dalam rumahnya, maka jiwanya akan ikut tenang dan nyaman. (Ibnu 'Asyur: 25/317)

Pertanyaan: Jelaskan betapa besar anugerah dengan nikmat keamanan, sebagaimana yang diterangkan dalam ayat ini?

Jawaban:.....

4. *"Mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) berhadapan."* **(Ad-Dukhan: 53)**

Tiada seorang pun dari mereka boleh duduk dengan posisi membelakangi yang lain. (Ibnu Katsir: 4/148)

Pertanyaan: Di dalam surga tiada satu pun bentuk pelecehan sedikit pun. Jelaskan kebenaran pernyataan ini berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

5. *"Di dalamnya mereka dapat meminta segala macam buah-buahan dengan aman dan tenteram."* **(Ad-Dukhan: 55)**

Allah ﷻ berfirman, "Buah-buahan yang ada dalam surga tidaklah sama dengan buah-buahan yang ada di dunia, sebagaimana yang biasa kita konsumsi, dimana mereka tidak jarang mengkhawatirkan efek sampingnya dan dampak buruk lainnya meskipun buah tersebut sudah tidak ada di hadapan mereka. Buah itu pun tidak jarang hanya ada dalam musim tertentu dan hilang pada musim lainnya." (Ath-Thabari: 22/53)

Pertanyaan: Apa korelasi antara mengemukakan buah-buahan dalam ayat yang disandingkan dengan keamanan?

Jawaban:.....

6. *"Sungguh, Kami mudahkan Al-Qur'an itu dengan bahasamu agar mereka mendapat pelajaran."* **(Ad-Dukhan: 58)**

Maksudnya, sungguh kami mudahkan Al-Qur`an yang kami turunkan ini; Mudah dan jelas, dengan bahasamu, yang merupakan bahasa terbaik, terhormat, terindah, dan tertinggi.

Dipindai dengan CamScanner

(Ibnu Katsir: 4/149)

Pertanyaan: Jelaskanlah tentang keutamaan bahasa Arab dibandingkan bahasa-bahasa lainnya berdasarkan keterangan ayat ini!

Jawaban:.....

7. *"Maka tunggulah; sungguh, mereka itu (juga sedang) menunggu."* **(Ad-Dukhan: 59)**

Maksudnya, tunggulah pertolongan Kami untuk kemenanganmu dan membinasakan mereka. Karena sesungguhnya mereka menunggu keadaan sebaliknya. Dalam ayat ini terkandung janji dan ancaman terhadap mereka sekaligus. (Ibnu Jazi: 2/325)

Pertanyaan: Jelaskanlah bagaimana ayat ini mengakumulasikan antara janji dan ancaman!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اَلْأَثِيمِ	Orang yang banyak berdosa
كَالْمُهْلِ	Bagaikan bahan tambang yang dilebur
فَاعْتِلُوهُ	Seretlah dan gelandanglah ia dengan keras
سُنْدُسٍ	Maksudnya, kain sutera yang halus
وَإِسْتَبْرَقٍ	Maksudnya, kain sutera yang kasar atau tebal
اَلْمَوْتَةَ الْأُولَىٰ	Kematian pertama, yang mereka alami di dunia
فَارْتَقِبْ	Maka tunggulah pertolonganmu dan kebinasaan mereka

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah kepada Allah agar berkenan melimpahkan kasih sayang-Nya pada hari kiamat. Allah berfirman, *"Sungguh, pada hari keputusan (hari Kiamat) itu adalah waktu yang dijanjikan bagi mereka semuanya."* **(Ad-Dukhan: 40)**
2. Berdoalah, *"Allahumma inni Audzu bika minnannar wa Ma Qarraba Ilaiha min Qaul wa Amal."* (*Ya Allah, sungguh aku berlindung kepada-Mu dari api neraka dan semua perkara yang mengantarkan kepadanya, baik dengan perkataan maupun perbuatan.*) Allah ﷻ berfirman, *"Sungguh pohon zaqqum itu, makanan bagi orang yang banyak dosa."* **(Az-Zukhan: 43-44)**
3. Bermohonlah kepada Allah agar berkenan menjadikanmu termasuk orang-orang yang mendapatkan tempat yang aman dalam surga-surga dan mata air. Allah berfirman, *"Sungguh, orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman."* **(Ad-Dukhan: 51)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang-orang kafir akan mendapatkan siksaan, hinaan, dan pelecehan yang amat pedih pada hari kiamat. Allah berfirman, *"Peganglah ia kemudian seretlah ia sampai ke tengah-tengah neraka, kemudian tuangkanlah di atas kepalanya adzab (dari) air yang sangat panas. Rasakanlah, sesungguhnya kamu benar-benar orang yang perkasa lagi mulia."* **(Ad-Dukhan: 47-49)**
2. Semua yang dianugerahkah kepada orang yang beriman merupakan karunia Allah semata terhadapnya. Allah berfirman, *"Itu merupakan karunia dari Tuhanmu. Demikian itulah kemenangan yang agung."* **(Ad-Dukhan: 57)**
3. Di antara tujuan-tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah berdzikir dan mendapatkan pelajaran. Allah berfirman, *"Sungguh, Kami mudahkan Al-Qur'an itu dengan bahasamu agar mereka mendapat pelajaran."* **(Ad-Dukhan: 58)**

Dipindai dengan CamScanner

45. AL-JATSIYAH
(Yang Berlutut)

TADABUR AYAT

1. *"Kitab (ini) diturunkan dari Allah Yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana."* **(Al-Jatsiyah: 2)**

Memprioritaskan sifat, *"Al-Aziz Al-Hakim,"* untuk disebutkan dalam ayat ini dan bukan nama-nama Allah yang lain untuk memberitahukan sifat Maha perkasa, bahwa Al-Qur`an atau wahyu yang diturunkan-Nya sesuai dengan keperkasaan-Nya. Al-Qur`an merupakan Kitab Suci yang mulia, sebagaimana yang disebutkan Allah, *"Dan sesungguhnya (Al-Qur'an) itu adalah Kitab yang mulia."* **(Fushshilat: 41)**

Al-Qur`an merupakan Kitab Suci yang mengalahkan penentangnya. Karena mampu melemahkan mereka untuk menentangnya dan untuk menyatakan kata *Al-Hakim* (Maha bijaksana), bahwa wahyu yang diturunkan dari sisi-Nya sesuai dengan kebijaksanaan-Nya. Ibnu 'Asyur: 25/325)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebutkan nama, *"Al-Aziz Al-Hakim,"* dalam ayat ini dan bukan nama-nama-Nya yang lain?

Jawaban: .....

2. *"Benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang mukmin."..."Terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) untuk kaum yang meyakini,"..."Terdapat pula tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti."* **(Al-Jatsiyah: 3-5)**

Pada awalnya Allah ﷻ berfirman, *"Benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang mukmin."* Kemudian, *"Untuk kaum yang meyakini."* Setelah itu, *"Bagi kaum yang mengerti."* Semua ini menunjukkan pentahapan peringkat dari yang terhormat menuju yang lebih terhormat dan lebih tinggi. (Ibnu Katsir: 4/150)

Pertanyaan: Jelaskan faktor yang mendorong diprioritaskannya iman, lalu keyakinan, dan kemudian akal dalam menyebutkan karakter orang-orang yang beriman!

Jawaban: .....

3. *"Sungguh, pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang mukmin. Dan pada penciptaan dirimu dan pada makhluk bergerak yang bernyawa yang bertebaran (di bumi) terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) untuk kaum yang meyakini, dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dengan (air hujan) itu di-hidupkan-Nya bumi setelah mati (kering); dan pada perkisaran angin terdapat pula tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti."* **(Al-Jatsiyah: 3-5)**

Dalam kesempatan ini terdapat enam bukti: Bukti-bukti tauhid yang menunjukkan keagungan dan kemuliaan Allah, serta kesempurnaan kekuasaan-Nya. Dialah satu-satunya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

حٰمٓ ① تَنزِيلُ الْكِتَٰبِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ② إِنَّ فِي السَّمَٰوَٰتِ
وَالْأَرْضِ لَءَايَٰتٍ لِّلْمُؤْمِنِينَ ③ وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُثُّ مِن دَآبَّةٍ ءَايَٰتٌ
لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ④ وَاخْتِلَٰفِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَآ أَنزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَآءِ
مِن رِّزْقٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيفِ الرِّيَٰحِ ءَايَٰتٌ لِّقَوْمٍ
يَعْقِلُونَ ⑤ تِلْكَ ءَايَٰتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَ
اللَّهِ وَءَايَٰتِهِۦ يُؤْمِنُونَ ⑥ وَيْلٌ لِّكُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ ⑦ يَسْمَعُ ءَايَٰتِ
اللَّهِ تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ثُمَّ يُصِرُّ مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ
⑧ وَإِذَا عَلِمَ مِنْ ءَايَٰتِنَا شَيْـًٔا ٱتَّخَذَهَا هُزُوًا أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ
مُّهِينٌ ⑨ مِّن وَرَآئِهِمْ جَهَنَّمُ وَلَا يُغْنِي عَنْهُم مَّا كَسَبُوا۟ شَيْـًٔا
وَلَا مَا ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَآءَ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ⑩ هَٰذَا
هُدًى وَالَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِمْ لَهُمْ عَذَابٌ مِّن رِّجْزٍ أَلِيمٌ ⑪
۞ اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلْكُ فِيهِ بِأَمْرِهِۦ وَلِتَبْتَغُوا۟
مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ⑫ وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي
الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ⑬

Dzat yang berhak disembah. *Pertama*: Dia menciptakan langit-langit dan bumi. *Kedua*: Dia menciptakan manusia. *Ketiga*: Dia menciptakan binatang. *Keempat*: Dia menciptakan pergantian siang dan malam. *Kelima*: Diturunkannya hujan dari langit dan menghidupkan bumi. *Keenam*: Mengendalikan angin. (Asy-Syanqithi: 7/179)

Pertanyaan: Dalam ayat ini, Allah mengemukakan enam bukti yang menunjukkan keagungan dan kemuliaan-Nya. Sebutkanlah!

Jawaban: .....

4. *"Dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dengan (air hujan) itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering)."* **(Al-Jatsiyah: 5)**

Hujan yang diturunkan Allah ﷻ dari awan pada waktu yang dibutuhkan dan dinamakan rezeki karena dengan hujan itu manusia mendapatkan rezeki. (Ibnu Katsir: 4/150)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebut hujan dengan kata *Rizq*?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Celakalah bagi setiap orang yang banyak berdusta lagi banyak berdosa, (yaitu) orang yang mendengar ayat-ayat Allah ketika dibacakan kepadanya namun ia tetap menyombongkan diri seakan-akan ia tidak mendengarnya. Maka peringatkanlah ia dengan adzab yang pedih."* **(Al-Jatsiyah: 7-8)**

Dengan karakter ini, maka diketahui bahwa semua orang yang merasa tidak datang padanya ayat-ayat Allah benar-benar terjerumus dalam dosa dan kebohongan. Sungguh celakalah ia. (Al-Biqa'i: 7/93)

Pertanyaan: Apa tempat akhir orang yang tidak merespon petunjuk-petunjuk yang diperlihatkan Al-Qur`an?

Jawaban:.....

6. *"Di hadapan mereka neraka Jahanam dan tidak akan berguna bagi mereka sedikit pun apa yang telah mereka kerjakan, dan tidak pula (bermanfaat) apa yang mereka jadikan sebagai pelindung-pelindung (mereka) selain Allah. Dan mereka akan mendapat adzab yang besar."* **(Al-Jatsiyah: 10)**

Allah menyebutkan dengan kata *Al-Wara` (belakang)*, untuk mengungkapkan bagian depan seperti halnya firman Allah, *"Di hadapan mereka neraka Jahanam,"* disebabkan mereka berpaling darinya seolah-olah neraka itu berada di belakang mereka. (Asy-Syaukani: 5/5)

Pertanyaan: Mengapa ayat ini mengungkapkan arah depan dengan kata *Al-Wara`* (belakang)"?

Jawaban:.....

7. *"Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir."* **(Al-Jatsiyah: 13)**

Dalam ayat ini, Allah lebih mengutamakan *At-Tafakkur* (berpikir) dalam menyebutkan sifat terakhir orang-orang yang berkenan menggunakan ayat-ayat ini sebagai petunjuk. Karena pikiran merupakan sumber iman, profesionalitas, dan pengetahuan yang maju. Seperti halnya firman Allah, *"Benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang mukmin," "Terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) untuk kaum yang meyakini," "Terdapat pula tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti."* (Ibnu 'Asyur: 25/338)

Pertanyaan: Jelaskan manfaat berpikir?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَبُثُّ	Menyebar dan bertebaran
وَيْلٌ	Binasa dan kehancuran
أَفَّاكٍ	Orang-orang yang banyak berdusta
أَثِيمٍ	Banyak berbuat dosa
هُزُوًا	Ejekan

PRAKTIK AYAT

1. Perhatikan dengan seksama gaya berjalan manusia, binatang, dan ular. Kemudian tulislah perbedaan dari masing-masing spesies dan bagaimana kamu memandang perbedaan tersebut? Allah ﷻ berfirman, *"Dan pada penciptaan dirimu dan pada makhluk bergerak yang bernyawa yang bertebaran (di bumi) terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) untuk kaum yang meyakini."* **(Al-Jatsiyah: 4)**
2. Tulislah tiga manfaat terjadinya pergantian siang dan malam. Allah ﷻ berfirman, *"Dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dengan (air hujan) itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering); dan pada perkisaran angin terdapat pula tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti."* **(Al-Jatsiyah: 3-5)**
3. Ingatlah sebuah perbuatan durhaka yang pernah kamu kerjakan. Kemudian ingatlah sebuah ayat yang melarangnya. Setelah itu bermohon ampunlah kepada Allah. Dia berfirman, *"Celakalah bagi setiap orang yang banyak berdusta lagi banyak berdosa, (yaitu) orang yang mendengar ayat-ayat Allah ketika dibacakan kepadanya namun ia tetap menyombongkan diri seakan-akan ia tidak mendengarnya. Maka peringatkanlah ia dengan adzab yang pedih."* **(Al-Jatsiyah: 7-8)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Apabila Allah dan utusan-Nya menganugerahkan pengetahuan kepadamu, maka cukuplah ilmu itu bagimu dan jangan sekali-kali memperturutkan hawa nafsu dengan mengikuti pendapat orang-orang yang tidak dapat dipertanggung-jawabkan. Allah berfirman, *"Itulah ayat-ayat Allah yang Kami bacakan kepadamu dengan sebenarnya; maka dengan perkataan mana lagi mereka akan beriman setelah Allah dan ayat-ayat-Nya."* **(Al-Jatsiyah: 6)**
2. Jangan sekali-kali kamu memperolok-olok sesuatu yang berkaitan dengan agama. Karena merupakan dosa besar. Allah berfirman, *"Dan apabila ia mengetahui sedikit tentang ayat-ayat Kami, maka (ayat-ayat itu) dijadikan olok-olok. Merekalah yang akan menerima adzab yang menghinakan."* **(Al-Jatsiyah: 9)**
3. Memikirkan ciptaan-ciptaan Allah merupakan faktor yang paling efektif untuk mendorong seseorang bersyukur kepada Allah dan mengesakan-Nya. Allah berfirman, *"Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir."* **(Al-Jatsiyah: 13)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Barangsiapa mengerjakan kebajikan maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmu kamu dikembalikan."* **(Al-Jatsiyah: 15)**

Barangsiapa di antara hamba-hamba Allah yang berkenan taat kepada-Nya hingga berkenan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, maka amal baiknya itu bermanfaat bagi dirinya sendiri. Ia dapat melepaskan diri dari siksaan Allah dengan ketaatannya kepada Tuhannya dan bukan ketaatan orang lain. Karena ketaatan itu hanya berguna bagi diri sendiri dan bukan orang lain. Allah tidak membutuhkan perbuatan manusia.

"Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri." Dalam ayat ini, Dia berfirman, "Barangsiapa berbuat kejahatan di dunia dengan kedurhakaan kepada Tuhannya, enggan menjalankan perintah-Nya dan mengerjakan larangan-Nya, maka akan menimpa dirinya sendiri. Karena dengan begitu ia berhak mendapatkan hasil perbuatannya itu dan menerima kemurkaan-Nya. Dan kejahatannya itu tidak menimpa siapapun kecuali pada dirinya sendiri. (Ath-Thabari: 22/68)

Pertanyaan: Mengapa Allah membatasi perbuatan baik atau buruk dengan pelakunya?

Jawaban:.....

2. *"Dan sungguh, kepada Bani Israil telah Kami berikan Kitab (Taurat), kekuasaan dan kenabian, Kami anugerahkan kepada mereka rezeki yang baik dan Kami lebihkan mereka atas bangsa-bangsa (pada masa itu). Dan Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang jelas tentang urusan (agama); maka mereka tidak berselisih kecuali setelah datang ilmu kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Sungguh, Tuhanmu akan memberi putusan kepada mereka pada hari Kiamat terhadap apa yang selalu mereka perselisihkan."* **(Al-Jatsiyah: 16-17)**

Dalam ayat ini terkandung peringatan keras terhadap umat ini agar tidak mengikuti jejak mereka atau mencontoh gaya hidup mereka. (Ibnu Katsir: 4/152)

Pertanyaan: Kedua ayat ini turun berkaitan dengan Bani Israel. Lalu pelajaran apa yang dapat kita ambil sebagai umat Islam dari kedua ayat ini?

Jawaban:.....

3. *"Dan Kami lebihkan mereka atas bangsa-bangsa (pada masa itu)."* **(Al-Jatsiyah: 16)**

Semua keterangan ayat-ayat Al-Qur'an yang memperlihatkan keutamaan Bani Israel pada dasarnya hanyalah mengemukakan kondisi generasi pertama mereka dahulu. Karena pada waktu Al-Qur'an diturunkan, mereka kafir terhadapnya dan mendustakannya. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan Allah, *"Ternyata setelah sampai kepada mereka apa yang telah mereka ketahui itu, mereka mengingkarinya. Maka laknat Allah bagi orang-orang yang ingkar."* **(Al-Baqarah: 89)**

قُل لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ يَغْفِرُوا۟ لِلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ أَيَّامَ ٱللَّهِ لِيَجْزِىَ
قَوْمًۢا بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾ مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا فَلِنَفْسِهِۦ ۖ
وَمَنْ أَسَآءَ فَعَلَيْهَا ۖ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١٥﴾ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا
بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحُكْمَ وَٱلنُّبُوَّةَ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ
وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَى ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٦﴾ وَءَاتَيْنَٰهُم بَيِّنَٰتٍ مِّنَ ٱلْأَمْرِ ۖ
فَمَا ٱخْتَلَفُوٓا۟ إِلَّا مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلْعِلْمُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
يَقْضِى بَيْنَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ فِيمَا كَانُوا۟ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ
﴿١٧﴾ ثُمَّ جَعَلْنَٰكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ ٱلْأَمْرِ فَٱتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ
أَهْوَآءَ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾ إِنَّهُمْ لَن يُغْنُوا۟ عَنكَ مِنَ ٱللَّهِ
شَيْـًٔا ۚ وَإِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۖ وَٱللَّهُ وَلِىُّ ٱلْمُتَّقِينَ
﴿١٩﴾ هَٰذَا بَصَٰٓئِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾
أَمْ حَسِبَ ٱلَّذِينَ ٱجْتَرَحُوا۟ ٱلسَّيِّـَٔاتِ أَن نَّجْعَلَهُمْ كَٱلَّذِينَ
ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ سَوَآءً مَّحْيَاهُمْ وَمَمَاتُهُمْ ۚ سَآءَ
مَا يَحْكُمُونَ ﴿٢١﴾ وَخَلَقَ ٱللَّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ
وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Kita tahu bahwa Allah tidak mengemukakan keutamaan mereka dalam Al-Qur'an, kecuali dimaksudkan pada generasi pertama mereka dan bukan bagi generasi waktu diturunkannya Al-Qur'an. (Asy-Syanqithi: 7/198-199)

Pertanyaan: Jelaskanlah pengertian kutamaan Bani Israel atas bangsa lainnya berdasarkan keterangan ayat ini!

Jawaban:.....

4. *"Maka mereka tidak berselisih kecuali setelah datang ilmu kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka."* **(Al-Jatsiyah: 17)**

Maksudnya, kedengkian terhadap Rasulullah ﷺ. Adapula yang mengatakan, "Pengertian *Baghyu*, dalam ayat ini adalah bahwa mereka saling mendengki satu sama lain, ingin mendapatkan keutamaan dan jabatan, dan membunuh para nabi. Begitu juga dengan kaum musyrik pada masamu wahai Muhammad. Sungguh datang keterangan-keterangan yang nyata kepada mereka, akan tetapi mereka berpaling darinya karena saling berebut kekuasaan. (Al-Qurthubi: 19/153)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *Al-Baghyu*, yang terjadi di antara mereka?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

5. *"Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu)."* **(Al-Jatsiyah: 18)**

Ketika Allah ﷻ menjadikan Bani Israel untuk mengikuti suatu syariat atau aturan dan mengancam mereka jika menyimpang atau menyeleweng, maka ancaman yang ditujukan kepada mereka itu juga ancaman bagi kita. Dalam menjelaskan konsekuensi dari redaksi bahasa dan ancaman Allah kepada kita, Dia mengingatkan kita tentang kehormatan syariat kita, *"Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu."* (Al-Biqa'i: 7/100)

Pertanyaan: Apa korelasi antara ayat ini, *"Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu."* Dengan ayat-ayat sebelumnya?

Jawaban: .....

6. *"(Al-Qur'an) ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini."* **(Al-Jatsiyah: 20)**

Dalam ayat ini, Allah memotivasi orang-orang yang memiliki keyakinan teguh bahwa mereka memiliki pedoman, petunjuk, dan rahmat. Karena mereka itulah yang dapat memanfaatkannya dan bukan orang-orang kafir yang mendustakannya. Orang yang mendustakan inilah yang dikenal sebagai orang yang buta dan bersedih. (Ath-Thabari: 22/72)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebut orang-orang yang berkeyakinan teguh secara khusus bahwa Al-Qur'an itu merupakan pedoman, petunjuk, dan rahmat bagi mereka?

Jawaban: .....

7. *"Apakah orang-orang yang melakukan kejahatan itu mengira bahwa Kami akan memperlakukan mereka seperti orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, yaitu sama dalam kehidupan dan kematian mereka? Alangkah buruknya penilaian mereka itu."* **(Al-Jatsiyah: 21)**

Ibrahim bin Al-Asy'ats berkata, "Aku sering melihat Al-Fudhail bin Iyadh mengulang-ulang ayat ini dan sejenisnya sejak permulaan malam hingga akhir. Kemudian ia berkata, "Sungguh aku berharap, termasuk golongan yang manakah kamu? Ayat ini biasanya dikenal dengan nama *Mubkah Al-Abidin.* (Al-Qurthubi: 19/157)

Pertanyaan: Bagaimana sikap para ulama klasik terhadap ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَا يَرْجُونَ أَيَّامَ اللَّهِ	Tidak menyangka atau tidak meyakini adanya siksaan-siksaan Allah terhadap orang-orang yang memusuhi-Nya
وَالْحُكْمَ	Dan kekuasaan
لَن يُغْنُوا عَنكَ	Sungguh mereka tidak dapat menghindarkanmu
بَصَائِرُ	Pedoman kebenaran bagi manusia

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah kepada Allah agar menjadikan pengetahuan menjadi faktor yang mengantarkanmu untuk mendapatkan petunjuk dan kebaikanmu, serta tidak mendorongmu terjerumus dalam kesesatan dan penyimpanganmu. Allah berfirman, *"Dan Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang jelas tentang urusan (agama); maka mereka tidak berselisih kecuali setelah datang ilmu kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka."* **(Al-Jatsiyah: 17)**
2. Terapkanlah kewajiban-kewajiban dan sunnah-sunnah meskipun bertentangan dengan hawa nafsumu dengan niat mengikuti syariah. Allah berfirman, *"Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui."* **(Al-Jatsiyah: 18)**
3. Tulislah sebuah artikel atau surat yang menegaskan arti penting berpegang teguh terhadap syariat Islam dengan menempatkannya sebagai pandangan hidup yang sempurna. Allah berfirman, *"Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui."* **(Al-Jatsiyah: 18)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jelajahilah hatimu. Apabila kamu menemukan kedengkia terhadap seseorang di dalamnya, maka doakanlah orang i agar senantiasa dalam kebaikan dan bermohon ampunl untuknya. Allah berfirman, *"Dan Kami berikan kepa mereka keterangan-keterangan yang jelas tentang uru (agama); maka mereka tidak berselisih kecuali sete datang ilmu kepada mereka, karena kedengkian (yang di antara mereka."* **(Al-Jatsiyah: 17)**
2. Perkataan apapun yang berkontradiksi dengan Kitab dan Sunnah Nabi merupakan produk hawa nafsu dilarang Allah untuk mengikutinya. Allah berfi *"Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) me syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orar tidak mengetahui."* **(Al-Jatsiyah: 18)**
3. Allah mengkorelasikan antara hawa nafsu dengan k pengetahuan. Karena itu, barangsiapa bodoh, m dekat dengan sikap yang memperturutkan hawa na berfirman, *"Kemudian Kami jadikan engkau (Mu mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, ma (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keingin orang yang tidak mengetahui."* **(Al-Jatsiyah: 18**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah membiarkannya sesat dengan sepengetahuan-Nya, dan Allah telah mengunci pendengaran dan hatinya serta meletakkan tutup atas penglihatannya? Maka siapa yang mampu memberinya petunjuk setelah Allah (membiarkannya sesat?) Mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?"* **(Al-Jatsiyah: 23)**

"Menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya," maksudnya, menuruti perintahnya hingga bagaikan tuhan baginya. (Ibnu Jazi: 2/328)

Pertanyaan: Bagaimana hawa nafsu disembah selain Allah?

Jawaban: .....

2. *"Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah membiarkannya sesat dengan sepengetahuan-Nya, dan Allah telah mengunci pendengaran dan hatinya serta meletakkan tutup atas penglihatannya? Maka siapa yang mampu memberinya petunjuk setelah Allah (membiarkannya sesat?) Mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?"* **(Al-Jatsiyah: 23)**

Dalam ayat ini terkandung celaan terhadap sikap yang memperturutkan hawa nafsu dengan segala konsekuensinya. Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas ﷺ, "Allah ﷻ tidak menyebutkan hawa nafsu, kecuali mencelanya."

Wahb berkata, "Apabila kamu ragu dalam menentukan salah satu dari dua perkara yang terbaik, maka perhatikanlah manakah dari keduanya yang paling jauh dari hawa nafsumu. Maka pilihlah ia." Sahl At-Tasatturi berkata, "Hawa nafsumu adalah penyakitmu. Apabila kamu menentangnya, maka itulah obat kesembuhanmu." (Al-Alusi: 25/209)

Pertanyaan: Bagaimana orang yang cerdas berinteraksi dengan hawa nafsunya yang menginginkannya berbuat durhaka dan berbagai kemungkaran?

Jawaban: .....

3. *"Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah membiarkannya sesat dengan sepengetahuan-Nya, dan Allah telah mengunci pendengaran dan hatinya serta meletakkan tutup atas penglihatannya? Maka siapa yang mampu memberinya petunjuk setelah Allah (membiarkannya sesat?) Mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?"* **(Al-Jatsiyah: 23)**

Ayat ini merupakan dasar yang memperingatkan kepada orang-orang yang beriman agar faktor yang mendorong mereka untuk berbuat adalah hawa nafsu dan tidak mengikuti dalil-dalil kebenaran. Apabila kebenaran itu menjadi dasar cinta seseorang, maka sikap yang demikian itu termasuk berakhlak mencintai kebenaran berdasarkan dalil. Seperti keinginan orang yang beriman untuk mendirikan shalat, berjamaah, bangun malam di bulan Ramadhan, membaca Al-Qur'an, dan lainnya.

أَفَرَءَيْتَ مَنِ ٱتَّخَذَ إِلَٰهَهُۥ هَوَىٰهُ وَأَضَلَّهُ ٱللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِۦ
وَقَلْبِهِۦ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِۦ غِشَٰوَةً فَمَن يَهْدِيهِ مِنۢ بَعْدِ ٱللَّهِ ۚ أَفَلَا
تَذَكَّرُونَ ﴿٢٣﴾ وَقَالُوا۟ مَا هِىَ إِلَّا حَيَاتُنَا ٱلدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَآ
إِلَّا ٱلدَّهْرُ ۚ وَمَا لَهُم بِذَٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۖ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ ﴿٢٤﴾ وَإِذَا تُتْلَىٰ
عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُنَا بَيِّنَٰتٍ مَّا كَانَ حُجَّتَهُمْ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ ٱئْتُوا۟ بِـَٔابَآئِنَآ إِن
كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٢٥﴾ قُلِ ٱللَّهُ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يَجْمَعُكُمْ إِلَىٰ
يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾ وَلِلَّهِ مُلْكُ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ يَخْسَرُ ٱلْمُبْطِلُونَ ﴿٢٧﴾
وَتَرَىٰ كُلَّ أُمَّةٍ جَاثِيَةً ۚ كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَىٰٓ إِلَىٰ كِتَٰبِهَا ٱلْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿٢٨﴾ هَٰذَا كِتَٰبُنَا يَنطِقُ عَلَيْكُم بِٱلْحَقِّ ۚ إِنَّا كُنَّا نَسْتَنسِخُ
مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٩﴾ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ
فَيُدْخِلُهُمْ رَبُّهُمْ فِى رَحْمَتِهِۦ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْمُبِينُ ﴿٣٠﴾ وَأَمَّا
ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَفَلَمْ تَكُنْ ءَايَٰتِى تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَٱسْتَكْبَرْتُمْ وَكُنتُمْ قَوْمًا
مُّجْرِمِينَ ﴿٣١﴾ وَإِذَا قِيلَ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ وَٱلسَّاعَةُ لَا رَيْبَ فِيهَا
قُلْتُم مَّا نَدْرِى مَا ٱلسَّاعَةُ إِن نَّظُنُّ إِلَّا ظَنًّا وَمَا نَحْنُ بِمُسْتَيْقِنِينَ ﴿٣٢﴾

Dalam hadits diriwayatkan, *"Wahai Bilal, kumandangkanlah iqamah untuk kami."* Adapun mengikuti perkara yang disenangi demi menyenangkan diri tanpa mempertimbangkan kebaikan atau kerusakannya, maka itu merupakan faktor yang menjerumuskan ke dalam kesesatan dan perilaku yang menyimpang. (Al-Biqa'i: 7/106)

Pertanyaan: Ayat ini menyatakan sebuah prinsip penting dalam mengikuti hawa nafsu. Sebutkanlah!

Jawaban: .....

4. *"Dan apabila kepada mereka dibacakan ayat-ayat Kami yang jelas, tidak ada bantahan mereka selain mengatakan, "Hidupkanlah kembali nenek moyang kami, jika kamu orang yang benar."* **(Al-Jatsiyah: 25)**

Allah ﷻ tidak merespon permintaan mereka untuk menghidupkan kembali nenek moyang mereka karena menghormati umat ini dan kehormatan Nabinya. Karena ketentuan Allah yang diterapkannya menyatakan bahwa orang yang tidak beriman setelah diperlihatkannya perkara dengan mendapatkan atau memperlihatkan tanda-tanda kekuasaan Allah yang diminta, maka Allah membinasakannya. Hal ini sebagaimana yang Dia

Dipindai dengan CamScanner

terapkan terhadap bangsa-bangsa terdahulu. (Al-Biqa'i: 7/106)

Pertanyaan: Di antara bentuk penghormatan Allah terhadap umat ini adalah keengganan-Nya merespon permintaan orang-orang musyrik agar Dia menghidupkan kembali nenek moyang mereka. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Dan apabila kepada mereka dibacakan ayat-ayat Kami yang jelas, tidak ada bantahan mereka selain mengatakan, "Hidupkanlah kembali nenek moyang kami, jika kamu orang yang benar."* **(Al-Jatsiyah: 25)**

Imam Az-Zamakhsyari berkata, "Apabila kami bertanya, "Mengapa perkataan mereka dinamakan hujjah, padahal sejatinya bukan hujjah?" Jawabnya, "Karena mereka menganggap perkataan mereka itu sebagai hujjah sebagaimana perkataan orang yang sedang menggunakan hujjah sebagai hujjah. Dan menganggap perkataan mereka seperti ini adalah untuk mengolok-olok dan menghina mereka. Atau karena dalam pandangan mereka, perkataan mereka itu adalah hujjah. Atau seakan dikatakan kepada mereka, bahwa hujjah mereka itu sebenarnya bukan hujjah. Dan tujuannya tidak lain adalah Allah ingin mengatakan kepada mereka bahwa hujjah mereka itu bukanlah hujjah sama sekali. (Al-Qurthubi: 19/167)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebut perkataan mereka sebagai hujjah?

Jawaban: .....

6. *"Dan (pada hari itu) engkau akan melihat setiap umat berlutut."* **(Al-Jatsiyah: 28)**

Maksudnya, berlutut dan ketakutan, serta menunggu keputusan penguasa yang Maha pengasih. (As-Sa'di: 778)

Pertanyaan: Apa faktor yang menyebabkan umat-umat itu berlutut pada hari kiamat?

Jawaban: .....

7. *"Maka adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka Tuhan memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya (surga). Demikian itulah kemenangan yang nyata."* **(Al-Jatsiyah: 30)**

Dalam penjelasan ini dimulai dengan menuturkan kondisi orang-orang yang beriman padahal dalam kesempatan ini sedang membahas tentang orang-orang yang mengerjakan kebathilan, dalam firman Allah, *"Pada hari itu orang-orang yang mengerjakan kebatilan (dosa),"* sebagai pujian bagi orang-orang yang beriman dan menyegerakan kabar gembira bagi mereka, serta mempercepat penyampaikan kabar keburukan orang-orang kafir. (Ibnu 'Asyur: 25/371)

Pertanyaan: Fenomena penghormatan Allah terhadap orang-orang yang beriman beragam. Sebutkanlah salah satunya berdasarkan keterangan ayat ini!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَخَتَمَ	Dan Dia menutup
غِشَٰوَةٌ	Penutup
لَا رَيْبَ فِيهِ	Tiada keraguan padanya
إِن نَّظُنُّ إِلَّا ظَنًّا	Kami hanyalah menduga-duga

PRAKTIK AYAT

1. Usahakanlah untuk menghitung kesalahan dan perbuatan-perbuatan durhaka yang telah kamu lakukan atau kamu ucapkan sepekan lalu. Allah berfirman, *"Inilah Kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan sebenar-benarnya."* **(Al-Jatsiyah: 29)**
2. Berdoalah, *"Allahummaj'al fi Qalbi Nuran, wa fi Sam'i Nuran, wa fi Bashari Nuran."* (Ya Allah, titiskanlah cahaya dalam hatiku, cahaya dalam pendengaranku, dan cahaya dalam pandangan mataku.) Allah berfirman, *"Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah membiarkannya sesat dengan sepengetahuan-Nya, dan Allah telah mengunci pendengaran dan hatinya serta meletakkan tutup atas penglihatannya? Maka siapa yang mampu memberinya petunjuk setelah Allah (membiarkannya sesat?) Mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?"* **(Al-Jatsiyah: 23)**
3. Berdoalah, *"Allahummahdini fiman Hadait, wa Afini fiman Afait, wa Tawalani fiman Tawalait."* (Ya Allah, tunjukanlah aku sebagaimana orang-orang yang telah Engkau beri petunjuk. Sehatkanlah aku sebagaimana orang-orang yang telah Engkau beri kesehatan. Dan berilah kami kekuasaan sebagaimana orang-orang yang telah Engkau beri kekuasaan.) Allah berfirman, *"Maka siapa yang mampu memberinya petunjuk setelah Allah (membiarkannya sesat?) Mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?"* **(Al-Jatsiyah: 23)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ketahuilah bahwa tertipu yang paling nyata adalah apabila Allah membiarkanmu tersesat, sedangkan kamu menyadarinya. Allah berfirman, *"Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah membiarkannya sesat dengan sepengetahuan-Nya."* **(Al-Jatsiyah: 23)**
2. Petunjuk dan kebahagiaanmu serta kesuksesanmu berada dalam kekuasaan Allah semata. Karena itu, bermohonlah kepada Allah untuk mendapatkan semua itu. Allah berfirman, *"Maka siapa yang mampu memberinya petunjuk setelah Allah (membiarkannya sesat?) Mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?"* **(Al-Jatsiyah: 23)**
3. Intropeksilah dirimu sebelum dimintai pertanggungjawaban oleh orang lain. Allah berfirman, *"(Allah berfirman), "Inilah Kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan sebenar-benarnya."* **(Al-Jatsiyah: 29)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 26

TADABUR AYAT

1. *"Dan kamu telah ditipu oleh kehidupan dunia."* **(Al-Jatsiyah: 35)**

Kehidupan dunia telah menipu kalian dengan kebathilan-kebathilan dan perhiasan-perhiasannya. Kalian mengira tiada yang lain lebih indah darinya. Dan kalian tidak dibangkitkan. (Al-Qurthubi: 19/173)

Pertanyaan: Bagaimana kehidupan dunia memperdayai kalian?

Jawaban: .....

2. *"Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan (pemilik) langit dan bumi, Tuhan seluruh alam."* **(Al-Jatsiyah: 36)**

Penyebutan kata *Ar-Rabb*, dilakukan kembali dalam ayat ini mengindikasikan bahwa penjagaan, pelestarian, dan pengajaran-Nya terhadap makhluk memiliki banyak karakter dan warna tergantung urusan makhluk tersebut. Penjagaan-Nya terhadap bagian ini berbeda dengan penjagaan-Nya terhadap bagian yang lain. Penjagaan-Nya terhadap keseluruhan berbeda dengan penjagaan-Nya terhadap sebagian. Penjagaan-Nya dilakukan secara cermat dan tepat. Padahal semua bagian dibandingkan kesempurnaan kekuasaan Allah memiliki hakekat yang sama. (Al-Biqa'i: 18/116)

Pertanyaan: Mengapa kata *Ar-Rabb*, disebutkan kembali?

Jawaban: .....

3. *"Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan (pemilik) langit dan bumi, Tuhan seluruh alam. Dan hanya bagi-Nya segala keagungan di langit dan di bumi, dan Dialah Yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana."* **(Al-Jatsiyah: 36-37)**

Ibadah dibangun berdasarkan dua pilar, yaitu: Cinta kepada Allah dan menghamba kepada-Nya. Kedua pilar ini tumbuh dari pengetahuan tentang kebaikan-kebaikan Allah, keagungan-keagungan, dan kesombongan-Nya. (As-Sa'di: 779)

Pertanyaan: Apa pilar-pilar ibadah dan apa sumbernya?

Jawaban: .....

4. *"Dan hanya bagi-Nya segala keagungan di langit dan di bumi, dan Dialah Yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana."* **(Al-Jatsiyah: 37)**

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Allah *Tabarak wa Ta'ala* berfirman, *"Kesombongan adalah selendang-Ku, keagungan adalah pakaian-Ku. Barang-siapa merebut salah satunya dari-Ku, maka Kucampakkan ia ke dalam neraka."* (Asy-Syaukani: 5/12)

Pertanyaan: Jelaskan *Al-Kibriya'*, sebagai karakter khusus Allah sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi?

Jawaban: .....

وَبَدَا لَهُمْ سَيِّـَٔاتُ مَا عَمِلُوا۟ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ
﴿٣٣﴾ وَقِيلَ ٱلْيَوْمَ نَنسَىٰكُمْ كَمَا نَسِيتُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا وَمَأْوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ
وَمَا لَكُم مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٣٤﴾ ذَٰلِكُم بِأَنَّكُمُ ٱتَّخَذْتُمْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ هُزُوًا
وَغَرَّتْكُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا ۚ فَٱلْيَوْمَ لَا يُخْرَجُونَ مِنْهَا وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ
﴿٣٥﴾ فَلِلَّهِ ٱلْحَمْدُ رَبِّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَرَبِّ ٱلْأَرْضِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٣٦﴾
وَلَهُ ٱلْكِبْرِيَآءُ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٣٧﴾

سُورَةُ الْأَحْقَافِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

حٰمٓ ﴿١﴾ تَنزِيلُ ٱلْكِتَٰبِ مِنَ ٱللَّهِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَكِيمِ ﴿٢﴾ مَا خَلَقْنَا
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَآ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ وَٱلَّذِينَ
كَفَرُوا۟ عَمَّآ أُنذِرُوا۟ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ قُلْ أَرَءَيْتُم مَّا تَدْعُونَ مِن
دُونِ ٱللَّهِ أَرُونِى مَاذَا خَلَقُوا۟ مِنَ ٱلْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِى
ٱلسَّمَٰوَٰتِ ۖ ٱئْتُونِى بِكِتَٰبٍ مِّن قَبْلِ هَٰذَآ أَوْ أَثَٰرَةٍ مِّنْ عِلْمٍ إِن كُنتُمْ
صَٰدِقِينَ ﴿٤﴾ وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّن يَدْعُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَن
لَّا يَسْتَجِيبُ لَهُۥٓ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ وَهُمْ عَن دُعَآئِهِمْ غَٰفِلُونَ ﴿٥﴾

46. AL-AHQAF
(Bukit-bukit Pasir)

5. *"Kitab ini diturunkan dari Allah Yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana. Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan."* **(Al-Ahqaf: 2-3)**

Ketika Allah menjelaskan bahwa Dia menurunkan Kitab Suci-Nya yang mengandung perintah-perintah dan larangan-larangan, maka Dia mengemukakan tentang penciptaan langit-langit dan bumi. Dalam hal ini, Dia mengakumulasikan antara penciptaan dan perintah. Dia berfirman, *"Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya."* **(Al-A'raf: 54)** (As-Sa'di: 779)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebutkan penciptaan langit-langit dan bumi dengan segala isinya setelah menjelaskan tentang penurunan Kitab Suci?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

6. *"Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang-orang yang menyembah selain Allah (sembahan) yang tidak dapat memperkenankan (doa)nya sampai hari Kiamat dan mereka lalai dari (memperhatikan) doa mereka?"* **(Al-Ahqaf: 5)**

Maksudnya, Tiada seorang pun yang lebih sesat dibandingkan orang yang berdoa kepada tuhan yang tidak merespon doanya, yaitu patung-patung. Karena patung-patung ini tidak dapat mendengar dan tidak berakal. Karena itu, Allah menyebutnya sebagai *Al-Ghaflah,* lalai terhadap doa mereka karena memang tidak mendengarnya. (Ibnu Jazi: 2/331)

Pertanyaan: Doa kepada orang yang tidak mendengar membuktikan kebodohan dan kesesatan seseorang. Jelaskan kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

7. *"Dan mereka lalai dari (memperhatikan) doa mereka?"* **(Al-Ahqaf: 5)**

Allah menyebutnya dengan *Al-Ghaflah,* karena dipersamakan dengan seseorang yang sering lupa terhadap perkataan yang ditujukan kepadanya. Karena memang tidak memahami perkataan tersebut sama sekali, sebagaimana orang yang lalai tentang suatu keburukan yang dikatakan padanya. Redaksi semacam ini merupakan celaan Allah terhadap orang-orang musyrik karena buruknya pandangan dan rendahnya pilihan mereka, yang lebih senang menyembah sesuatu yang tidak berakal dan tidak memahami apapun sama sekali. (Ath-Thabari: 22/95)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong tuhan yang disembah orang-orang musyrik dinamakan *Al-Ghaflah?* Dan apa maksudnya?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَحَاقَ بِهِم	Dan berlakukan siksaan terhadap mereka
نَنسَىٰكُمْ	Kami melupakan atau meninggalkan siksaan bagi kalian di dunia
وَمَأْوَىٰكُمُ	Tempat tinggal dan menetap bagi kalian
وَغَرَّتْكُمُ	Dan telah menipu kalian
وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ	Mereka tidak dituntut atau tidak diberi kesempatan untuk mendapatkan ridha dari Tuhan dengan bertaubat dan ketaatan
لَهُمْ شِرْكٌ	Bagi mereka peran serta bersama Allah dalam menciptakan langit-langit

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah, *"Allahumma Ainni ala Dzikrika wa Syukrika wa Husni Ibadatika."* (Ya Allah, bantulah aku agar dapat bersyukur dan beribadah kepada-Mu dengan sebaik-baiknya.) Allah berfirman, *"Dan kepada mereka dikatakan, "Pada hari ini Kami melupakan kamu sebagaimana kamu telah melupakan pertemuan (dengan) harimu ini."* **(Al-Jatsiyah: 34)**
2. Menjelang pagi, maka berdoalah, *"Subhanallahi wa Bihamdihi."* (Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya.) sebanyak seratus kali. Begitu juga menjelang petang. Allah berfirman, *"Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan (pemilik) langit dan bumi, Tuhan seluruh alam."* **(Al-Jatsiyah: 360)**
3. Rukuklah dalam waktu yang panjang dalam shalatmu hari ini seraya bertasbih dan memuji kepada Allah dengan segenap sifat-sifatNya yang agung. Allah berfirman, *"Dan hanya bagi-Nya segala keagungan di langit dan di bumi, dan Dialah Yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana."* **(Al-Jatsiyah: 37)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Panjang angan-angan dan terpedaya oleh kenikmatan dunia merupakan salah satu faktor yang berpotensi mendatangkan hukuman Allah. Dia berfirman, *"Dan kamu telah ditipu oleh kehidupan dunia."* (Al-Jatsiyah: 35)
2. Ingatlah bahwa semua perkara yang kamu sembunyikan pasti akan muncul dan tampak pada hari kiamat. Allah berfirman, *"Dan nyatalah bagi mereka keburukan-keburukan yang mereka kerjakan."* **(Al-Jatsiyah: 33)**
3. Hindarilah sikap berolok-olok dan menghina, terutama terhadap simbol-simbol agama karena hukumannya sangatlah pedih. Allah berfirman, *"Dan berlakulah (adzab) terhadap mereka yang dahulu mereka perolok-olokkan."* **(Al-Jatsiyah: 33)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Cukuplah Dia menjadi saksi antara aku dengan kamu. Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang."* **(Al-Ahqaf: 8)**

Di akhir ayat ini terdapat motivasi kepada Rasulullah ﷺ untuk memaafkan dan berbuat baik kepada mereka yang melontarkan tuduhan-tuduhan dan menebarkan kebohongan pada permulaan ayat, serta mendorong mereka untuk bertaubat. (Al-Biqa'i: 18/132)

Pertanyaan: Apa indikasi diakhirinya ayat ini dengan sifat *Al-Ghafur Ar-Rahim?*

Jawaban:.....

2. *"Cukuplah Dia menjadi saksi antara aku dengan kamu. Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang."* **(Al-Ahqaf: 8)**

Ayat ini menebarkan peringatan dan ancaman keras kepada mereka. Firman Allah, *"Dia Maha pengampun, dan Maha penyayang,"* merupakan dorongan kepada mereka untuk bertaubat dan kembali kepada-Nya. Maksudnya, meskipun demikian, apabila kalian kembali dan bertaubat dengan sungguh-sungguh, pasti Dia menerima taubat kalian dan mengampuni dosa dan kesalahan kalian. Dia berkenan mengampuni dan menyayangi. (Ibnu Katsir: 4/157)

Pertanyaan: Allah senantiasa menyandingkan antara motivasi dan peringatan dalam Kitab Suci-Nya. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

3. *"Katakanlah (Muhammad), "Aku bukanlah Rasul yang pertama di antara rasul-rasul."* **(Al-Ahqaf: 9)**

"Min," dalam ayat ini merupakan *Ibtida'iyah* (permulaan). Maksudnya, risalah yang kubawakan kepada mereka merupakan perkara baru yang tidak sama dengan apa yang telah mereka terima. Sebagaimana kalian mendengar risalah para utusan terdahulu, yang menyampaikan risalah dari Allah kepada mereka, maka aku juga demikian. Lalu mengapa kalian heran terhadap dakwahku. Ayat ini efektif untuk membantah pandangan kaum Kristen Kontemporer yang melontarkan tuduhan negatif terhadap kenabian Muhammad ﷺ. Mereka melontarkan tuduhan-tuduhan yang bersumber dari keinginan mereka untuk menyesatkan dan memberikan informasi palsu kepada kelompok mereka. Karena keinginan yang terpendam dalam diri orang-orang yang melontarkan tuduhan itu tampak nyata. (Ibnu 'Asyur: 26/17.

Pertanyaan: Bagaimana kamu membantah tuduhan negatif yang dilontarkan kaum Kristen?

Jawaban:.....

4. *"Dan orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman, "Sekiranya Al-Qur'an itu sesuatu yang baik, tentu mereka tidak pantas mendahului kami (beriman) kepadanya."* **(Al-Ahqaf: 11)**

وَإِذَا حُشِرَ ٱلنَّاسُ كَانُوا۟ لَهُمْ أَعْدَآءً وَكَانُوا۟ بِعِبَادَتِهِمْ كَٰفِرِينَ ۝٦ وَإِذَا
تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُنَا بَيِّنَٰتٍ قَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِلْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُمْ هَٰذَا
سِحْرٌ مُّبِينٌ ۝٧ أَمْ يَقُولُونَ ٱفْتَرَىٰهُ ۖ قُلْ إِنِ ٱفْتَرَيْتُهُۥ فَلَا تَمْلِكُونَ
لِى مِنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا ۖ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا تُفِيضُونَ فِيهِ ۖ كَفَىٰ بِهِۦ شَهِيدًۢا بَيْنِى
وَبَيْنَكُمْ ۖ وَهُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ۝٨ قُلْ مَا كُنتُ بِدْعًا مِّنَ ٱلرُّسُلِ
وَمَآ أَدْرِى مَا يُفْعَلُ بِى وَلَا بِكُمْ ۖ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰٓ إِلَىَّ وَمَآ أَنَا۠
إِلَّا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ۝٩ قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِن كَانَ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ وَكَفَرْتُم بِهِۦ
وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ عَلَىٰ مِثْلِهِۦ فَـَٔامَنَ وَٱسْتَكْبَرْتُمْ ۖ
إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ۝١٠ وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟
لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَوْ كَانَ خَيْرًا مَّا سَبَقُونَآ إِلَيْهِ ۚ وَإِذْ لَمْ يَهْتَدُوا۟ بِهِۦ
فَسَيَقُولُونَ هَٰذَآ إِفْكٌ قَدِيمٌ ۝١١ وَمِن قَبْلِهِۦ كِتَٰبُ مُوسَىٰٓ
إِمَامًا وَرَحْمَةً ۚ وَهَٰذَا كِتَٰبٌ مُّصَدِّقٌ لِّسَانًا عَرَبِيًّا لِّيُنذِرَ
ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ وَبُشْرَىٰ لِلْمُحْسِنِينَ ۝١٢ إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُوا۟ رَبُّنَا
ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسْتَقَٰمُوا۟ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۝١٣
أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ خَٰلِدِينَ فِيهَا جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ۝١٤

Adapun Ahlussunnah, maka mereka berkata mengenai semua perbuatan maupun ucapan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dari para sahabat merupakan bid'ah. Sebab kalaulah sesuatu itu baik, pastilah mereka mencontohkannya terlebih dahulu kepada kita. Karena mereka tidak meninggalkan suatu kebaikan pun, kecuali segera melaksanakannya. (Ibnu Katsir: 4/159)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara perkataan orang-orang musyrik dan perkataan Ahlussunnah mengenai sahabat?

Jawaban:.....

5. *"Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah," kemudian mereka tetap istiqamah tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati."* **(Al-Ahqaf: 13)**

Mereka yang mengakumulasikan antara tauhid yang merupakan intisari ilmu dengan istiqamah dalam agama yang merupakan pencapai amal tertinggi. (Al-Alusi: 25/240)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Apa pengertian dari firman Allah, *"Orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah," kemudian mereka tetap istiqamah?"*

Jawaban:.....

6. *"Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah," kemudian mereka tetap istiqamah tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati."* **(Al-Ahqaf: 13)**

Mengindikasikan kewibawaan dan keagungan Allah dengan memperhatikan keagungan, keperkasaan, kesombongan, dan kesempurnaan-Nya, tidak dapat disangkal. Dengan menghadirkan nama-nama dan sifat Allah yang agung ini berpotensi mendatangkan ketenangan, kewibawaan, dan kenyamanan dalam jiwa manusia. Bahkan berpotensi meninggikan kedudukan, kehormatan, dan kesempurnannya. Sedangkan yang ditolak adalah ketakutan yang menimbulkan kegelisahan jiwa. (Al-Biqa'i: 18/144)

Pertanyaan: Apa jenis ketakutan yang ditolak dalam ayat ini?

Jawaban:.....

7. *"Mereka itulah para penghuni surga, kekal di dalamnya; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan."* **(Al-Ahqaf: 14)**

Hamba-hamba Allah yang ahli ibadah senantiasa lalai dan membutuhkan ampunan-Nya. Karena itu, tiada seorang pun yang akan masuk surga karena amalnya. Tiada seorang pun yang hidup di dunia, kecuali memiliki banyak kesalahan, yang membutuhkan ampunan Allah. Dia ﷻ berfirman, *"Dan sekiranya Allah menghukum manusia disebabkan apa yang telah mereka perbuat."* **(Fathir: 45)** dan sabda Rasulullah, *"Tiada seorang pun dari kalian masuk surga karena amalnya."* Kedua ayat dan hadits ini tidak berkontradiksi dengan firman Allah, *"Sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan."* Amal tidak berbanding dengan balasan meskipun amal menjadi faktor diberikannya balasan. Karena itu, barangsiapa meyakini bahwa ia telah melaksanakan semua kewajibannya dan ia tidak membutuhkan ampunan dari Tuhannya, maka ia telah tersesat. (Ibnu Taimiyah: 5/549)

Pertanyaan: Bagaimana kamu mengakumulasikan antara sabda Rasulullah, *"Tiada seorang pun dari kalian masuk surga karena amalnya."* Dengan firman Allah, *"Sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan?"*

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَفْتَرَىٰهُ	Dia mengada-adakannya
تُفِيضُونَ فِيهِ	Kalian percakapkan tentang Al-Qur`an
بِدْعًا مِّنَ ٱلرُّسُلِ	Rasul pertama yang diutus Allah kepada makhluk-Nya
أَرَءَيْتُمْ	Beritahukanlah kepadaku
وَشَهِدَ شَاهِدٌ	Seperti Abdullah bin Salam
إِفْكٌ قَدِيمٌ	Kedustaan yang dikutip atau dituturkan dari masyarakat terdahulu
ٱسْتَقَٰمُوا۟	Mereka senantiasa teguh dalam iman dan ketaatan

PRAKTIK AYAT

1. Carilah suatu bid'ah yang menjangkiti masyarakat dan nasehatilah sebagian orang di sekitarmu agar segera meninggalkannya. Allah berfirman, *"Aku hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dan aku hanyalah pemberi peringatan yang menjelaskan."* **(Al-Ahqaf: 9)**
2. Carilah suatu kebaikan dan jadilah kamu sebagai yang terdepan di bandingkan yang lain dalam melaksanakannya mulai sekarang. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman, "Sekiranya Al-Qur'an itu sesuatu yang baik, tentu mereka tidak pantas mendahului kami (beriman) kepadanya."* **(Al-Ahqaf: 11)**
3. Berdoalah, *"Tuhanku adalah Allah."* Kemudian bersungguh-sungguhlah dalam menerapkan atau melaksanakan semua ibadah dengan sebaik mungkin pada hari itu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah," kemudian mereka tetap istiqamah tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati."* **(Al-Ahqaf: 13)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Utusan Allah berkewajiban untuk menyampaikan dan menunaikan risalah yang diwahyukan kepadanya. Allah berfirman, *"Aku hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dan aku hanyalah pemberi peringatan yang menjelaskan."* **(Al-Ahqaf: 9)**
2. Mengagumi diri sendiri merupakan salah satu faktor yang menjauhkan manusia dari mendapatkan petunjuk. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman, "Sekiranya Al-Qur'an itu sesuatu yang baik, tentu mereka tidak pantas mendahului kami (beriman) kepadanya."* **(Al-Ahqaf: 11)**
3. Keutamaan beristiqamah dalam urusan agama dan arti pentingnya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah," kemudian mereka tetap istiqamah tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati."* **(Al-Ahqaf: 13)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan."* **(Al-Ahqaf: 15)**

Ayat ini mengisyaratkan bahwa hak ibu lebih diprioritaskan dibandingkan hak ayah. Karena dia yang mengandungnya dengan bersusah-payah lalu menyusuinya selama dua tahun dengan penuh kepenatan dan kesusahan. Dan ayah tidak berperan sedikitpun dalam masalah tersebut. (Asy-Syaukani: 5/18)

Pertanyaan: Ayat ini menegaskan keharusan untuk berbakti kepada kedua orang tua, akan tetapi ayat ini juga mengisyaratkan bahwa hak ibu harus lebih diprioritaskan dibandingkan hak ayah. Jelaskanlah?

Jawaban: .....

2. *"Sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun dia berdoa, "Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridhai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sungguh, aku termasuk orang muslim."* **(Al-Ahqaf: 15)**

Dalam ayat ini terkandung petunjuk bagi orang yang mencapai usia empat puluh tahun agar memperbarui taubat dan menghamba kepada Allah, dan bertekad untuk meningkatkan ketaatan kepada-Nya. (Ibnu Katsir: 4/160)

Pertanyaan: Apa petunjuk yang sebagaimana dijelaskan ayat ini bagi mereka yang mencapai usia empat puluh tahun?

Jawaban: .....

3. *"Sehingga apabila ia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun ia berdoa, "Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku."* **(Al-Ahqaf: 15)**

Dalam ayat ini, Allah menyebutkan secara khusus masa empat puluh tahun sebagai usia dewasa karena merupakan waktu di mana beban kehidupan semakin tinggi dengan mencari rezeki sebanyak-banyaknya. Sebab dalam usia tersebut, biasanya seseorang telah memiliki pasangan hidup dan keturunan, dan biaya kebutuhan hidup semakin tinggi terutama istri. Dengan demikian, ia harus memenuhi beberapa kebutuhan dalam rumah tangga: bagi pasangan hidup, kebutuhan rumah, dan putera-puterinya sehingga keduanya terdorong untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sehingga terlupa merawat kedua orang tua dan berbuat baik kepada mereka. Karena itu, Allah memperingatkan agar tidak

وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ
كُرْهًا ۖ وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ
أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ
عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۖ
إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ نَتَقَبَّلُ
عَنْهُمْ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَنَتَجَاوَزُ عَن سَيِّئَاتِهِمْ فِي أَصْحَابِ
الْجَنَّةِ ۖ وَعْدَ الصِّدْقِ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ ﴿١٦﴾ وَالَّذِي قَالَ
لِوَالِدَيْهِ أُفٍّ لَّكُمَا أَتَعِدَانِنِي أَنْ أُخْرَجَ وَقَدْ خَلَتِ الْقُرُونُ مِن
قَبْلِي وَهُمَا يَسْتَغِيثَانِ اللَّهَ وَيْلَكَ آمِنْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَيَقُولُ
مَا هَٰذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٧﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ
فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِم مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا خَاسِرِينَ
﴿١٨﴾ وَلِكُلٍّ دَرَجَاتٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ
﴿١٩﴾ وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ أَذْهَبْتُمْ طَيِّبَاتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمُ
الدُّنْيَا وَاسْتَمْتَعْتُم بِهَا ۖ فَالْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنتُمْ
تَسْتَكْبِرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنتُمْ تَفْسُقُونَ ﴿٢٠﴾

sombong karena telah berbuat baik kepada kedua orang tua. (Ibnu 'Asyur: 26/32)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini, Allah menyebutkan secara khusus usia dewasa, yaitu 40 tahun?

Jawaban: .....

4. *"Agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku."* **(Al-Ahqaf: 15)**

Kenikmatan-kenikmatan yang dianugeahkan kepada kedua orang tua merupakan kenikmatan-kenikmatan bagi putra-putri dan keturunan mereka; karena mereka pasti mendapatkannya darinya dan melalui dirinya dengan segenap perkara yang berkaitan dengannya. Terutama nikmat agama. Karena kebaikan kedua orang tua dengan ilmu dan amal yang dimiliki merupakan faktor terbesar bagi kebaikan putra-putrinya. (As-Sa'di: 781)

Pertanyaan: Mengapa manusia harus bersyukur atas nikmat-nikmat yang dianugerahkan Allah kepada kedua orang tuanya?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (seraya dikatakan kepada mereka), "Kamu telah menghabiskan (rezeki) yang baik untuk kehidupan duniamu dan kamu telah bersenang-senang (menikmati)nya."* **(Al-Ahqaf: 20)**

Orang yang beriman tidak menghabiskan semua rezekinya yang baik di dunia, melainkan menyisihkan sebagiannya di akhirat. Sedangkan orang kafir, maka ia tidak beriman adanya hari akhir sehingga berupaya keras menghabiskan keberuntungan dan rezeki-rezekinya yang baik secara keseluruhan di dunia. (Ibnu Al-Qayyim: 2/450)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara sikap orang yang beriman dengan sikap orang kafir terhadap kenikmatan-kenikmatan dan kesenangan hidup di dunia?

Jawaban:.....

6. *"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (seraya dikatakan kepada mereka), "Kamu telah menghabiskan (rezeki) yang baik untuk kehidupan duniamu dan kamu telah bersenang-senang (menikmati)nya."* **(Al-Ahqaf: 20)**

Ayat ini berkaitan dengan orang-orang kafir, berdasarkan firman Allah, *"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka."* Meskipun demikian, ayat ini juga menyampaikan pesan dan nasehat kepada orang-orang beriman agar beriman. Karena itu, Umar bin Al-Khathab ra berkata kepada Jabir bin Abdullah, yang melihatnya membeli daging, "Tidakkah kamu khawatir jika kamu termasuk orang yang diperingatkan dalam ayat ini." (Ibnu Jazi: 2/335)

Pertanyaan: Apakah seorang muslim dapat mengambil pelajaran dari ayat-ayat yang diturunkan berkaitan dengan orang-orang kafir? Bagaimana?

Jawaban:.....

7. *"Maka pada hari ini kamu dibalas dengan adzab yang menghinakan karena kamu sombong di bumi tanpa mengindahkan kebenaran dan karena kamu berbuat durhaka (tidak taat kepada Allah)."* **(Al-Ahqaf: 20)**

Yang dimaksud dengan *Al-Istikbar*, dalam ayat ini adalah tinggi hati sehingga enggan untuk beriman dan cenderung berbuat kefasikan, dengan melakukan kedurhakaan-kedurhakaan dengan segenap anggota tubuhnya. Dosa hati lebih diprioritaskan dalam ayat ini dibandingkan dosa anggota tubuh zhahirnya karena perbuatan-perbuatan anggota tubuh yang zhahir disebabkan oleh kehendak hati. (Al-Alusi: 25/250)

Pertanyaan: Dalam ayat ini dosa hati lebih diprioritaskan dibandingkan dosa-dosa organ tubuh. Jelaskan hal itu dan manakah di antara keduanya yang lebih berbahaya?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَنِصَالُهُۥ	Dan menyapihnya
أَوْزِعْنِيٓ	Tunjukilah aku
أُفٍّ لَّكُمَآ	Perkataan buruk bagi kalian berdua
عَذَابَ ٱلْهُونِ	Siksaan yang menghinakan

PRAKTIK AYAT

1. Alokasikanlah mulai sekarang waktu khusus untuk kedua orang tuamu demi menyenangkan dan membahagiakan keduanya tanpa memberikan hadiah kepada mereka berdua meskipun sedikit. Allah berfirman, *"Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya."* **(Al-Ahqaf: 15)**
2. Berimajinasilah sekarang juga bahwa kamu membawa sesuatu yang beratnya mencapai lima kg selama sehari penuh. Kemudian persepsikanlah betapa berat ibumu menggendongmu tiap hari. Allah berfirman, *"Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula)."* **(Al-Ahqaf: 15)**
3. Mulai sekarang, berdoalah dalam sujudmu dengan doa ini, *"Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sungguh, aku termasuk orang muslim."* **(Al-Ahqaf: 15)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ibumu bersusah payah mengasuh dan merawatmu mulai dari dalam kandungan, lalu melakukan persalinan, menyusui, menyuapinya, memandikannya, merawatmu ketika sakit, dan menuntunmu hingga pandai. Lalu apakah kamu dapat membalas semua itu? Allah berfirman, *"Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya t elah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan."* **(Al-Ahqaf: 15)**
2. Barangsiapa berbuat durhaka kepada kedua orang tuanya meskipun hanya menyakitinya sedikit sekali, maka ia dikhawatirkan termasuk orang yang mendapat pesan dari firman Allah, *"Mereka itu orang-orang yang telah pasti terkena ketetapan (adzab) bersama umat-umat dahulu sebelum mereka, dari (golongan) jin dan manusia. Mereka adalah orang-orang yang rugi."*
3. Banyak melakukan perbuatan dosa dan bersenang-senang memperturutkan hawa nafsu berpotensi menimbulkan kesombongan dan kelalaian. Allah berfirman, *"Kamu telah menghabiskan (rezeki) yang baik untuk kehidupan duniamu dan kamu telah bersenang-senang (menikmati) nya; maka pada hari ini kamu dibalas dengan adzab yang menghinakan karena kamu sombong di bumi tanpa mengindahkan kebenaran."* **(Al-Ahqaf: 20)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan ingatlah (Hud) saudara kaum 'Ad yaitu ketika ia mengingatkan kaumnya tentang bukit-bukit pasir dan sesungguhnya telah berlalu beberapa orang pemberi peringatan sebelumnya dan setelahnya."* **(Al-Ahqaf: 21)**

Diungkapkannya berbagai perumpamaan dan kisah bangsa-bangsa terdahulu agar dapat mengenal kebaikan dan keburukannya. Allah berfirman kepada utusan-Nya Muhammad ﷺ, *"Dan ingatlah (Hud) saudara kaum 'Ad."* (Al-Alusi: 25/251)

Pertanyaan: Apa manfaat dikisahkannya cerita kaum Ad?

Jawaban: .....

2. *"Ia (Hud) berkata, "Sesungguhnya ilmu (tentang itu) hanya pada Allah dan aku (hanya) menyampaikan kepadamu apa yang diwahyukan kepadaku, tetapi aku melihat kamu adalah kaum yang berlaku bodoh."* **(Al-Ahqaf: 23)**

Ditambahkannya, *"Kaum,"* di akhir ayat ini dan tidak hanya mengatakan, *"Orang-orang yang bodoh,"* mengindikasikan bahwa kebodohan menguasai komunitas mayarakat mereka hingga menjadi salah satu sendi penopang mereka. Di samping mengindikasikan bahwa kebodohan itu menjangkiti kabilah secara umum. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Luth kepada kaumnya, *"Tidak adakah di antaramu orang yang pandai?"* **(Hud: 78)** (Ibnu 'Asyur: 26/48)

Pertanyaan: Apa maksud ayat ini dengan menambahkan kata *"Kaum,"* di akhir ayat?

Jawaban: .....

3. *"Maka ketika mereka melihat adzab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, mereka berkata, "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kita." (Bukan!) Tetapi itulah adzab yang kamu minta agar disegerakan datangnya (yaitu) angin yang mengandung adzab yang pedih."* **(Al-Ahqaf: 24)**

Imam Muslim meriwayatkan dari Sayyidah Aisyah ﵂, ia berkata, "Apabila badai menerjang, Rasulullah ﷺ berdoa, *"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebaikannya kepada-Mu, dan kebaikan segala sesuatu yang ada di dalamnya, dan kebaikan apa yang Engkau kirimkan karenanya. Dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya, dari keburukan segala sesuatu yang ada di dalamnya, dan keburukan sesuatu yang Engkau kirimkan karenanya."* Apabila langit terdapat banyak burung kenari, maka warnanya berubah, keluar dan masuk, datang dan pergi. Dan apabila turun hujan, maka bersembunyilah darinya. Kemudian aku bertanya tentang maksud sabda beliau ini. Rasulullah ﷺ pun menjawab, *"Aku tidak tahu, barangkali sebagaimana yang dikatakan kaum Ad, "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kita."* (Al-Alusi: 25/256)

Pertanyaan: Apa doa yang mustajabah ketika melihat badai menerjang atau mendung hitam?

Jawaban: .....

4. *"Dan sungguh, Kami telah meneguhkan kedudukan mereka (dengan kemakmuran dan kekuatan) yang belum pernah Kami berikan kepada kamu."* **(Al-Ahqaf: 26)**

وَٱذْكُرْ أَخَا عَادٍ إِذْ أَنذَرَ قَوْمَهُۥ بِٱلْأَحْقَافِ وَقَدْ خَلَتِ ٱلنُّذُرُ
مِنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦٓ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّا ٱللَّهَ إِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ
عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٢١﴾ قَالُوٓا۟ أَجِئْتَنَا لِتَأْفِكَنَا عَنْ ءَالِهَتِنَا فَأْتِنَا
بِمَا تَعِدُنَآ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٢٢﴾ قَالَ إِنَّمَا ٱلْعِلْمُ عِندَ ٱللَّهِ
وَأُبَلِّغُكُم مَّآ أُرْسِلْتُ بِهِۦ وَلَٰكِنِّىٓ أَرَىٰكُمْ قَوْمًا تَجْهَلُونَ ﴿٢٣﴾ فَلَمَّا
رَأَوْهُ عَارِضًا مُّسْتَقْبِلَ أَوْدِيَتِهِمْ قَالُوا۟ هَٰذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا
بَلْ هُوَ مَا ٱسْتَعْجَلْتُم بِهِۦ رِيحٌ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٤﴾ تُدَمِّرُ كُلَّ
شَىْءٍۭ بِأَمْرِ رَبِّهَا فَأَصْبَحُوا۟ لَا يُرَىٰٓ إِلَّا مَسَٰكِنُهُمْ ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِى
ٱلْقَوْمَ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٢٥﴾ وَلَقَدْ مَكَّنَّٰهُمْ فِيمَآ إِن مَّكَّنَّٰكُمْ فِيهِ
وَجَعَلْنَا لَهُمْ سَمْعًا وَأَبْصَٰرًا وَأَفْـِٔدَةً فَمَآ أَغْنَىٰ عَنْهُمْ سَمْعُهُمْ
وَلَآ أَبْصَٰرُهُمْ وَلَآ أَفْـِٔدَتُهُم مِّن شَىْءٍ إِذْ كَانُوا۟ يَجْحَدُونَ بِـَٔايَٰتِ
ٱللَّهِ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٢٦﴾ وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا
مَا حَوْلَكُم مِّنَ ٱلْقُرَىٰ وَصَرَّفْنَا ٱلْآيَٰتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢٧﴾
فَلَوْلَا نَصَرَهُمُ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ قُرْبَانًا ءَالِهَةً ۖ
بَلْ ضَلُّوا۟ عَنْهُمْ ۚ وَذَٰلِكَ إِفْكُهُمْ وَمَا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ ﴿٢٨﴾

Maksudnya, sungguh Kami meneguhkan kaum Ad sebagaimana Kami meneguhkan kalian wahai orang-orang yang mendapat pesan ini. Janganlah kalian mengira bahwa kedudukanmu yang Kami teguhkan bukan hanya bagi kalian semata, dan bahwasanya semua itu dapat sedikit menghindarkan kalian dari siksa Allah. Bahkan selain kalian, yang lebih hebat telah Kami teguhkan. Karena itu, harta benda dan putera-putera kalian maupun bala tentara kalian tidak dapat menghindarkanmu dari hukuman Allah sama sekali. (As-Sa'di: 783)

Pertanyaan: Kekuatan materi tidak berguna sama sekali jika Allah menghendaki dijatuhkannya hukuman kepada pemiliknya. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

5. *"Dan Kami telah memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan, dan hati."* **(Al-Ahqaf: 26)**

Manfaat dari firman Allah, *"Dan Kami telah memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan, dan hati,"* adalah

Dipindai dengan CamScanner

bahwa mereka tidak kekurangan sedikit pun untuk memahami kebenaran dengan organ-organ tersebut jika bukan karena kesombongan. Dalam ayat ini terkandung sindiran terhadap kaum musyrik Quraisy, "Bahwasanya karena enggan memanfaatkan pendengaran, pandangan, dan akal kalian sebagaimana mereka enggan menggunakannya." (Ibnu 'Asyur: 26/53)

Pertanyaan: Apa manfaat dari firman Allah, *"Dan Kami telah memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan, dan hati?"*

Jawaban:.....

6. *"Dan Kami telah memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan, dan hati; tetapi pendengaran, penglihatan, dan hati mereka itu tidak berguna sedikit pun bagi mereka, karena mereka (selalu) mengingkari ayat-ayat Allah."* **(Al-Ahqaf: 26)**

Ayat ini dan sejenisnya menunjukkan bahwa pendengaran, pandangan mata, dan hati tidak dapat memberi manfaat pemiliknya jika ia kufur terhadap ayat-ayat Allah. Jelaslah bahwa akal yang merupakan poros taklif tidak dapat mendatangkan iman yang bermanfaat dan pengetahuan yang positif, yang dapat menyelamatkannya dari siksaan Allah tanpa didukung yang lain. (Ibnu Taimiyah: 5/55)

Pertanyaan: Petunjuk bukan sekadar buah rasionalitas melainkan merupakan anugerah Allah ﷻ. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

7. *"Maka mengapa (berhala-berhala dan tuhan-tuhan) yang mereka sembah selain Allah untuk mendekatkan diri (kepada-Nya) tidak dapat menolong mereka?"* **(Al-Ahqaf: 28)**

Maksudnya, tidakkah berhala-berhala yang mereka sembah, yang menurut mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah dapat menolong mereka. Karena mereka berkata, "Mereka adalah penolong-penolong kami di hadapan Allah dan menghindarkan mereka dari kebinasaan yang ditimpakan kepada mereka. (Asy-Syaukani: 5/24)

Pertanyaan: Orang-orang yang mendekatkan diri kepada mereka lemah di dunia dan di akhirat. Jelaskanlah berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِٱلْأَحْقَافِ	Nama tempat mereka yang terletak di sebelah selatan Jazirah Arab
لِتَأْفِكَنَا	Untuk memalingkan kami
عَارِضًا	Awan yang melintang di ufuk cakrawala
مَكَّنَّٰهُمْ	Dan kami teguhkan dan kami kokohkan mereka
وَحَاقَ	Turun
قُرْبَانًا	Untuk mendekatkan diri kepada Tuhan mereka

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah doa ma'tsur ini ketika turun badai dan hujan, *"Allahumma inni As'aluka Kairaha wa Khaira ma fiha, wa Khaira ma Arsalta bihi, wa Audzubika min Syarriha wa Syarri ma fiha, wa Syyari ma Arsalta bihi."* (Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebaikannya kepada-Mu, kebaikan segala sesuatu yang ada di dalamnya, dan kebaikan apa yang Engkau kirimkan karenanya. Dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya, dari keburukan segala sesuatu yang ada di dalamnya, dan keburukan sesuatu yang Engkau kirimkan karenanya.) Bacalah doa ini ketika melihat keduanya. Allah berfirman, *"Mereka berkata, "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kita." (Bukan!) Tetapi itulah adzab yang kamu minta agar disegerakan datangnya (yaitu) angin yang mengandung adzab yang pedih."* **(Al-Ahqaf: 24)**
2. Lakukanlah tiga ketaatan: Ketaatan pertama yang berkaitan dengan pendengaran, kedua berkaitan dengan pandangan mata, dan ketiga berkaitan dengan hati. Allah berfirman, *"Tetapi pendengaran, penglihatan, dan hati mereka itu tidak berguna sedikit pun bagi mereka."* **(Al-Ahqaf: 26)**
3. Perhatikanlah foto, peninggalan atau bentuk situs yang tersisa dari bangsa-bangsa terdahulu dan kemudian tulislah beberapa pelajaran yang dapat kami sarikan darinya. Allah berfirman, *"Dan sungguh, telah Kami binasakan negeri-negeri di sekitarmu dan juga telah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami), agar mereka kembali (bertaubat)."* **(Al-Ahqaf: 27)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kisah-kisah para nabi merupakan hiburan bagi Rasulullah ﷺ dan juga orang-orang yang meneladani beliau. Allah berfirman, *"Yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya, sehingga mereka (kaum 'Ad) menjadi tidak tampak lagi (di bumi) kecuali hanya (bekas-bekas) tempat tinggal mereka."* **(Al-Ahqaf: 25)**
2. Kaum Ad merasakan kegembiraan ketika melihat awan yang menghancurkan mereka karena ketidaktahuan dan kesombongan mereka. Allah berfirman, *"Maka ketika mereka melihat adzab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, mereka berkata, "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kita." (Bukan!) Tetapi itulah adzab yang kamu minta agar disegerakan datangnya (yaitu) angin yang mengandung adzab yang pedih."* **(Al-Ahqaf: 24)**
3. Perkembangan dan kemajuan pengetahuan, peradaban, dan infrastruktur tidak berguna sama sekali ketika hukuman Allah datang. Allah berfirman, *"Yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya, sehingga mereka (kaum 'Ad) menjadi tidak tampak lagi (di bumi) kecuali hanya (bekas-bekas) tempat tinggal mereka."* **(Al-Ahqaf: 25)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan kepadamu (Muhammad) serombongan jin yang mendengarkan (bacaan) Al-Qur'an, maka ketika mereka menghadiri (pembacaan)nya mereka berkata, "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)!" Maka ketika telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan."* **(Al-Ahqaf: 29)**

Maksudnya, dengarkanlah. Ini merupakan adab mereka. *"Mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan."* Maksudnya, mereka kembali kepada kaumnya dan memberikan peringatan kepada mereka dengan apa yang mereka dengarkan dari Rasulullah ﷺ. Hal ini sejalan dengan firman Allah, *"Untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya."* **(At-Taubah: 122)** Ayat ini dapat dijadikan bukti bahwa di kalangan bangsa Jin terdapat pemberi peringatan meskipun tidak ada para rasul yang diutus kepada mereka. Tidak diragukan bahwa Allah memang tidak mengutus seorang rasul pun untuk bangsa Jin. (Ibnu Katsir: 4/172)

Pertanyaan: Ada adab yang diperlihatkan bangsa Jin ketika mereka mendengarkan bacaan Al-Qur`an? Apakah para rasul itu dikirim kepada bangsa Jin?

Jawaban: .....

2. *"Mereka berkata, "Wahai kaum kami! Sungguh, kami telah mendengarkan Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan setelah Musa, membenarkan (kitab-kitab) yang datang sebelumnya."* **(Al-Ahqaf: 30-31)**

Dalam ayat ini, mereka tidak menyebutkan Nabi Isa عليه السلام. Karena Nabi Isa عليه السلام telah diturunkan Injil kepadanya, yang di dalamnya terkandung pesan-pesan dan kelembutan-kelembutan hati, dan hanya sedikit yang menjelaskan tentang halal dan haram. Nabi Isa عليه السلام dengan Injilnya pada dasarnya hanya menyempurnakan syariat Taurat. Pilar utamanya Taurat. Karena itu, mereka berkata, *"Yang diturunkan setelah Musa."* Demikianlah yang dikatakan Waraqah bin Naufal ketika Rasulullah ﷺ menceritakan kepadanya tentang kisah turunnya Malaikat Jibril عليه السلام pertama kali. Ia berkata, *"Bakh Bakh*, inilah syariat yang diturunkan setelah Nabi Musa عليه السلام." (Ibnu Katsir: 4/173)

Pertanyaan: Mengapa bangsa Jin berkata, *"Yang diturunkan setelah Musa."* Dan tidak berkata, *"Yang diturunkan setelah Isa?"*

Jawaban: .....

3. *"Membenarkan (kitab-kitab) yang datang sebelumnya, membimbing kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus. Wahai kaum kami! Terimalah (seruan) orang (Muhammad) yang menyeru kepada Allah. Dan berimanlah kepada-Nya."* **(Al-Ahqaf: 30-31)**

Ketika mereka memuji Al-Qur`an, menjelaskan kedudukan dan ketingiannya, maka mereka menyerukan kaumnya untuk beriman kepadanya. (As-Sa'di: 783)

وَإِذْ صَرَفْنَآ إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ ٱلْقُرْءَانَ فَلَمَّا
حَضَرُوهُ قَالُوٓا۟ أَنصِتُوا۟ ۖ فَلَمَّا قُضِىَ وَلَّوْا۟ إِلَىٰ قَوْمِهِم مُّنذِرِينَ
﴿٢٩﴾ قَالُوا۟ يَٰقَوْمَنَآ إِنَّا سَمِعْنَا كِتَٰبًا أُنزِلَ مِنۢ بَعْدِ مُوسَىٰ
مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِىٓ إِلَى ٱلْحَقِّ وَإِلَىٰ طَرِيقٍ مُّسْتَقِيمٍ
﴿٣٠﴾ يَٰقَوْمَنَآ أَجِيبُوا۟ دَاعِىَ ٱللَّهِ وَءَامِنُوا۟ بِهِۦ يَغْفِرْ لَكُم مِّن
ذُنُوبِكُمْ وَيُجِرْكُم مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣١﴾ وَمَن لَّا يُجِبْ دَاعِىَ ٱللَّهِ
فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَيْسَ لَهُۥ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءُ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ
فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٣٢﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّ ٱللَّهَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضَ وَلَمْ يَعْىَ بِخَلْقِهِنَّ بِقَٰدِرٍ عَلَىٰٓ أَن يُحْۦِىَ ٱلْمَوْتَىٰ ۚ بَلَىٰٓ
إِنَّهُۥ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٣﴾ وَيَوْمَ يُعْرَضُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ عَلَى ٱلنَّارِ
أَلَيْسَ هَٰذَا بِٱلْحَقِّ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ وَرَبِّنَا ۚ قَالَ فَذُوقُوا۟ ٱلْعَذَابَ بِمَا
كُنتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٣٤﴾ فَٱصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْعَزْمِ مِنَ ٱلرُّسُلِ
وَلَا تَسْتَعْجِل لَّهُمْ ۚ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوٓا۟ إِلَّا
سَاعَةً مِّن نَّهَارٍۭ ۚ بَلَٰغٌ ۚ فَهَلْ يُهْلَكُ إِلَّا ٱلْقَوْمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٣٥﴾

سُورَةُ مُحَمَّدٍ

Pertanyaan: Dalam uraian perkataan bangsa Jin terdapat manfaat dakwah yang penting. Jelaskanlah?

Jawaban: .....

4. *"Maka bersabarlah engkau (Muhammad) sebagaimana kesabaran rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati dan janganlah engkau meminta agar adzab disegerakan untuk mereka. Pada hari mereka melihat adzab yang dijanjikan, mereka merasa seolah-olah mereka tinggal (di dunia) hanya sesaat saja pada siang hari. Tugasmu hanya menyampaikan. Maka tidak ada yang dibinasakan kecuali kaum yang fasiq (tidak taat kepada Allah)."* **(Al-Ahqaf: 35)**

Keteguhan hati yang terpuji dalam agama adalah teguh dalam menjalankan perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya, teguh dalam mensucikan jiwa, dan memperbaiki kondisi umat. Penopangnya adalah kesabaran dalam menghadapi perkara yang tidak dikehendaki. Pendorong-nya adalah takwa. Sedangkan kekuatannya adalah melakukan pengawasan ketat bahwa orang yang beriman tidak boleh abai dalam mengintropeksi diri. Allah ﷻ berfirman, *"Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian*

Dipindai dengan CamScanner

itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan." **(Ali Imran: 186)** (Ibnu 'Asyur: 26/67)

Pertanyaan: Apa penopang-penopang keteguhan hati yang terpuji?

Jawaban:.....

5. *"Maka bersabarlah engkau (Muhammad) sebagaimana kesabaran rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati dan janganlah engkau meminta agar adzab disegerakan untuk mereka."* **(Al-Ahqaf: 35)**

"Rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati." (*Ulul Azmi*) Mereka adalah Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammad ﷺ.

Berdasarkan pendapat ini, maka para rasul dimana Rasulullah ﷺ diperintahkan untuk bersabar seperti kesabaran mereka ada empat. Dengan demikian, beliau adalah yang kelimanya (terkenal dengan istilah *Ulul Azmi*). (Asy-Syanqithi: 7/241)

Pertanyaan: Siapakah rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati (*Ulul Azmi*)?

Jawaban:.....

6. *"Maka bersabarlah engkau (Muhammad) sebagaimana kesabaran rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati dan janganlah engkau meminta agar adzab disegerakan untuk mereka."* **(Al-Ahqaf: 35)**

Ketika Allah memerintahkan kepada beliau untuk bersabar, yang merupakan keutamaan tertinggi, Dia melarang beliau tergesa-gesa, yang merupakan poros kehinaan agar beliau benar-benar menghiasi diri dengan kesabaran yang menjamin kebahagiaan dan kemenangan. Allah berfirman, *"Dan janganlah engkau meminta agar adzab disegerakan untuk mereka."* Maksudnya, janganlah engkau meminta dengan segera dan mendapatkannya, dengan melakukan sesuatu yang berdampak buruk bagi mereka sebelum waktunya. (Al-Baqa'i, 18/191)

Pertanyaan: Ayat ini menjelaskan bahwa kesempurnaan juru dakwah dapat diraih dengan dua karakter. Sebutkanlah keduanya?

Jawaban:.....

7. *"Mereka merasa seolah-olah mereka tinggal (di dunia) hanya sesaat saja pada siang hari."* **(Al-Ahqaf: 35)**

Besarnya kengerian siksaan yang menimpa mereka membuat mereka lupa berapa lama waktu mereka tinggal di dunia dan sejauh mana pencapaian mereka di sana. Mereka telah tinggal beberapa tahun dan bulan. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah, *"Dia (Allah) berfirman, "Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi?" Mereka menjawab, "Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada mereka yang menghitung."* **(Al-Mukminun: 112-113)**

Pertanyaan: Apa faktor yang menyebabkan orang-orang kafir meyakini betapa singkat waktu mereka hidup di dunia?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
صَرَفْنَآ	Kami utus dan kami arahkan kepadamu
قُضِيَ	Rasulullah ﷺ usai membacanya
مُّنذِرِينَ	memberikan peringatan tentang siksaan Allah
وَيُجِرْكُم	Menyelamatkan
يَعْيَ بِخَلْقِهِنَّ	Tidak payah untuk menciptakan mereka dan tidak lelah
بَلَٰغٌ	Tugasnya hanyalah menyampaikan risalah dari Allah kepada mereka

PRAKTIK AYAT

1. Ingatlah sebuah ibadah yang diperintahkan seorang juru dakwah atau pemberi nasehat kepadamu. Kemudian laksanakanlah. Allah berfirman, *"Dan barangsiapa tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah (Muhammad) maka ia tidak akan dapat melepaskan diri dari siksa Allah di bumi padahal tidak ada pelindung baginya selain Allah."* **(Al-Ahqaf: 32)**
2. Bacalah Al-Qur'an sendirian dengan suara lantang, barangkali malaikat ataupun jin mendengarkan bacaanmu sehingga menambah pahalamu. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan kepadamu (Muhammad) serombongan jin yang mendengarkan (bacaan) Al-Qur'an, maka ketika mereka menghadiri (pembacaan)nya mereka berkata, "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)!"* **(Al-Ahqaf: 29)**
3. Dengarkanlah sebuah ayat Al-Qur'an kemudian amalkanlah. Barangkali kamu termasuk Ahli Al-Qur'an. Allah berfirman, *"Maka ketika mereka menghadiri (pembacaan)nya mereka berkata, "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)!" Maka ketika telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan."* **(Al-Ahqaf: 29)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang yang beriman bertanggungjawab dalam mengajarkan orang lain dan memberi manfaat bagi mereka. Allah berfirman, *"Maka ketika telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan."* **(Al-Ahqaf: 29)**
2. Dzat yang menciptakan langit-langit dan bumi Maha kuasa untuk menghidupkan kembali manusia setelah kematiannya. Allah berfirman, *"Dan tidakkah mereka memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi dan Dia tidak merasa payah karena menciptakannya, dan Dia kuasa menghidupkan yang mati?"* **(Al-Ahqaf: 33)**
3. Bersabar merupakan salah satu akhlak para nabi dan rasul, dan merupakan salah satu faktor yang mendatangkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Allah berfirman, *"Maka bersabarlah engkau (Muhammad) sebagaimana kesabaran rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati."* **(Al-Ahqaf: 35)**

Dipindai dengan CamScanner

47. MUHAMMAD
(Nabi Muhammad)

TADABUR AYAT

1. *"Dan sekiranya Allah menghendaki niscaya Dia membinasakan mereka, tetapi Dia hendak menguji kamu satu sama lain."* **(Muhammad: 4)**

Sesungguhnya Allah Maha kuasa atas segala sesuatu dan Maha kuasa untuk tidak memberikan kemenangan kepada orang-orang kafir dalam satu pertempuran selamanya hingga umat Islam dapat membinasakan mereka yang hadir, *"Tetapi Dia hendak menguji kamu satu sama lain."* Agar gerakan jihad senantiasa terbangun dan mengetahui kondisi hamba-hamba-Nya; Mana yang jujur dan yang berdusta. Agar orang yang beriman beriman dengan benar, yang dibangun berdasarkan pengetahuan yang prima dan bukan yang dibangun berdasarkan ketertundukan kepada pihak yang menang. Karena iman yang demikian sangatlah lemah dan pelakunya tidak mampu bertahan lama ketika harus menghadapi ujian dan cobaan. (As-Sa'di: 785)

Pertanyaan: Apa ujian yang dibangun berdasarkan kemenangan orang-orang musyrik atas umat Islam dalam sebagian pertempuran?

Jawaban:.....

2. *"Dan orang-orang yang gugur di jalan Allah, Allah tidak menyia-nyiakan amal mereka. Allah akan memberi petunjuk kepada mereka dan memperbaiki keadaan mereka."* **(Muhammad: 4-5)**

"Dan memperbaiki keadaan mereka." Sumber pemikiran mereka dengan menjadikannya sebagai tempat potensial bagi semua kebaikan, jauh dari semua keburukan, aman dari ketakutan-ketakutan, merasa tenang dengan iman yang mengandung ketentraman. Apabila seseorang gugur dijalan Allah, maka Dialah yang mengurus ahli warisnya dengan lebih baik dibandingkan pengasuhan Sang Syahid kalau ia masih hidup. (Al-Biqa'i: 7/153)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan, *"Dan memperbaiki keadaan mereka?"*

Jawaban:.....

3. *"Dan memasukkan mereka ke dalam surga yang telah diperkenalkan-Nya kepada mereka."* **(Muhammad: 6)**

Allah ﷻ menjelaskan kepada mereka tentang kedudukan mereka di surga hingga mereka ditunjukkan pada tempat-tempat tinggal mereka dan tidak keliru, serta tanpa ditunjukkan oleh siapapun. Seolah-olah mereka telah menempatinya sejak diciptakan. Dengan demikian, orang yang beriman lebih mengetahui kedudukannya, pasangan hidupnya, dan pelayannya dibandingkan mengetahui rumah dan keluarganya sewaktu di dunia. Inilah pendapat sebagian besar ahli tafsir. (Al-Baghawi: 4/154)

Pertanyaan: Bagaimana Allah memperkenalkan surga kepada penghuninya?

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَن سَبِيلِ اللَّهِ أَضَلَّ أَعْمَالَهُمْ ﴿١﴾ وَالَّذِينَ
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَآمَنُوا بِمَا نُزِّلَ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَهُوَ الْحَقُّ مِن
رَّبِّهِمْ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ ﴿٢﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا
اتَّبَعُوا الْبَاطِلَ وَأَنَّ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّبَعُوا الْحَقَّ مِن رَّبِّهِمْ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ
اللَّهُ لِلنَّاسِ أَمْثَالَهُمْ ﴿٣﴾ فَإِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَضَرْبَ الرِّقَابِ حَتَّىٰ
إِذَا أَثْخَنتُمُوهُمْ فَشُدُّوا الْوَثَاقَ فَإِمَّا مَنًّا بَعْدُ وَإِمَّا فِدَاءً حَتَّىٰ تَضَعَ الْحَرْبُ
أَوْزَارَهَا ۚ ذَٰلِكَ وَلَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَانتَصَرَ مِنْهُمْ وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَ بَعْضَكُم
بِبَعْضٍ ۗ وَالَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَلَن يُضِلَّ أَعْمَالَهُمْ ﴿٤﴾ سَيَهْدِيهِمْ
وَيُصْلِحُ بَالَهُمْ ﴿٥﴾ وَيُدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ عَرَّفَهَا لَهُمْ ﴿٦﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا
فَتَعْسًا لَّهُمْ وَأَضَلَّ أَعْمَالَهُمْ ﴿٨﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أَنزَلَ اللَّهُ
فَأَحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ ﴿٩﴾ ۞ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنظُرُوا كَيْفَ كَانَ
عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۖ دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ۖ وَلِلْكَافِرِينَ أَمْثَالُهَا ﴿١٠﴾ ذَٰلِكَ
بِأَنَّ اللَّهَ مَوْلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَأَنَّ الْكَافِرِينَ لَا مَوْلَىٰ لَهُمْ ﴿١١﴾

Jawaban:.....

4. *"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu."* **(Muhammad: 7)**

Mereka yang melakukan semua perbuatan durhaka biasanya mengatasnamakan umat Islam. Kemudian mereka berkata, "Sesungguhnya Allah akan menolong kita." Mereka tertipu. Karena pada dasarnya mereka bukanlah tentara Allah yang dijanjikan untuk mendapatkan kemenangan atau pertolongan-Nya, sebagaimana yang kita tahu bersama. Pengertian dari pertolongan Allah terhadap orang-orang yang beriman adalah pertolongan mereka kepada agama-Nya, Kitab Suci-Nya, usaha dan perjuangan mereka demi menegakkan bahwa firman Allah lah yang paling mulia, ditegakkannya aturan-aturanNya di bumi-Nya, melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-laranganNya. (Asy-Syanqithi: 7/253)

Pertanyaan: Apa pengertian bahwa Allah menolong orang-orang yang beriman? Apakah orang-orang yang melakukan perbuatan-perbuatan durhaka layak mendapatkan pertolongan Allah?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

5. *"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. Dan orang-orang yang kafir maka celakalah mereka dan Allah menghapus segala amalnya. Yang demikian itu karena mereka membenci apa (Al-Qur'an) yang diturunkan Allah, maka Allah menghapus segala amal mereka."* **(Muhammad: 7-9)**

Ini merupakan ancaman terhadap umat ini, di mana apabila seseorang sudah enggan menolong agama Allah dan berjihad di jalan-Nya, enggan beramar makruf dan nahi munkar yang diamanatkan atau dilimpahkan Allah kepada umat ini. Dia akan meninggalkannya dan enggan menolongnya dengan menguasakan musuhnya atas dirinya. Sungguh sebagian dari perkara-perkara tersebut telah terjadi, di mana orang-orang fasiq menjadi pemimpin ketika umat ini memandang rendah sebagian darinya dan bermalas-malasan. (Al-Biqa'i: 7/155)

Pertanyaan: Apa hukuman berpaling dari perintah-perintah Allah dan membencinya?

Jawaban:.....

6. *"Maka apakah mereka tidak pernah mengadakan perjalanan di bumi sehingga dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Allah telah membinasakan mereka,"* **(Muhammad: 10)**

Semua tempat di bumi ini yang diperintahkan Allah untuk dikunjungi, baik berjalan secara fisik di atas kedua kaki dan naik kendaraan ataupun secara psikologis dengan berpikir dan mengambil pelajaran –atau redaksi ini diarahkan pengertiannya secara umum- maka hal itu membuktikan untuk dapat mengambil pelajaran dan waspada agar bencana yang menimpa mereka yang disebutkan dalam ayat ini tidak menimpa mereka. (Ibnu Al-Qayyim: 2/454)

Pertanyaan: Apa hikmah dibalik perintah Allah kepada hamba-hamba-Nya agar berpetualang di muka bumi?

Jawaban:.....

7. *"Sedang orang-orang kafir tidak ada pelindung bagi mereka."* **(Muhammad: 11)**

"Tidak ada pelindung bagi mereka." Maksudnya, dengan memberi petunjuk jalan Islam kepada mereka dan tidak menyelamatkan mereka dari siksa Allah dan hukuman-Nya. Bahkan para pemimpin mereka yang melampaui batas mengeluarkan mereka dari cahaya menuju kegelapan. (As-Sa'di: 786)

Pertanyaan: Apabila orang-orang kafir menjadikan Thaghut atau orang-orang yang melampaui batas sebagai pelindung mereka, lalu apa maksud firman Allah bahwa mereka tidak memiliki pelindung?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَضَرْبَ ٱلرِّقَابِ	Pukullah batang leher mereka
أَثْخَنتُمُوهُمْ	Kalian melemahkan mereka dengan banyak berperang, dan kalian berhasil menghancurkan kekuatan mereka
فَشُدُّوا۟ ٱلْوَثَاقَ	Maka tetapkanlah mereka sebagai tawanan
مَنًّۢا	Kalian dapat membebaskan tawanan mereka tanpa tebusan

PRAKTIK AYAT

1. Bermohonlah kepada Allah agar berkenan memperbaiki dan menerima amal-perbuatanmu. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang beriman (kepada Allah) dan mengerjakan kebajikan serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad; dan itulah kebenaran dari Tuhan mereka; Allah menghapus kesalahan-kesalahan mereka, dan memperbaiki keadaan mereka."* **(Muhammad: 2)**
2. Bacalah kisah perang Badar Al-Kubra dan perhatikanlah dengan seksama bagaimana para sahabat berkorban demi memenangkan agama Allah dan bagaimana Allah ﷻ memenangkan mereka. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu."* **(Muhammad: 7)**
3. Tolonglah Allah dalam beberapa kesempatan, seperti apabila kamu membela seseorang yang diganggu orang lain atau mengingatkan untuk bertaubat kepada Allah terhadap orang yang berbuat dosa. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu."* **(Muhammad: 7)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Iman dan perbuatan baik berpotensi menghapuskan dosa-dosa dan memperbaiki kinerja hati. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang beriman (kepada Allah) dan mengerjakan kebajikan serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad; dan itulah kebenaran dari Tuhan mereka; Allah menghapus kesalahan-kesalahan mereka, dan memperbaiki keadaan mereka."* **(Muhammad: 2)**
2. Berpegang teguh pada agama Allah pada waktu terjadinya fitnah, kecenderungan masyarakat mengumbar syahwat dan hawa nafsu, dan menyebarnya tuduhan-tuduhan palsu terhadap agama, serta mempertahankannya, merupakan salah satu piranti untuk menolong Allah dan utusan-Nya. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu."* **(Muhammad: 7)**
3. Menolong Islam berkonsekuensi mengamalkan perintah-perintah syariat dan menjauhi larangan-larangannya. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu."* **(Muhammad: 7)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sungguh, Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai."* **(Muhammad: 12)**

Setelah memasuki surga, mereka lupa terhadap penderitaan yang mencekik mereka di dunia dan berbagai kesulitan hidup. Mereka dapat menggabungkan kenikmatan surga dengan kenikmatan yang mereka rasakan di dunia yang tersambung hingga ke akhirat. Di samping itu, mereka juga tidak mendapatkan gangguan sama sekali. Karena memang itulah tempat akhir mereka tanpa ada yang dapat menghalanginya.

Semua ini merupakan balasan sepadan dengan sikap mereka yang menjauhkan diri dari gemerlapnya dunia, menjalani kehidupan yang penuh penderitaan dan harus bersaing dengan mereka, hingga dapat berkonsentrasi melayani-Nya dan mengharuskan senantiasa di hadapan-Nya karena cinta-Nya kepada mereka dan menghormati kedudukan mereka. (Al-Biqa'i: 18/214)

Pertanyaan: Apa dampak dari orang-orang beriman yang masuk surga?

Jawaban: .....

2. *"Dan orang-orang yang kafir menikmati kesenangan (dunia) dan mereka makan seperti hewan makan; dan (kelak) nerakalah tempat tinggal bagi mereka."* **(Muhammad: 12)**

"Dan orang-orang yang kafir menikmati kesenangan," di dunia seolah-olah mereka adalah binatang, yang tidak mempunyai keinginan selain memenuhi kebutuhan perut dan kemaluan mereka. Mereka lupa terhadap bekal yang harus mereka persiapkan untuk kehidupan akhirat.

Adapula yang mengatakan bahwa, "Orang yang beriman memperbanyak bekal di dunia. Sedangkan orang munafik bersolek. Adapun orang-orang kafir, maka mereka menikmati kesenangan hidup. (Al-Quthubi: 19/257)

Pertanyaan: Apa keinginan terbesar orang-orang kafir di dunia? Dan apa perbedaan antara keinginan orang yang beriman, orang kafir, dan orang munafik?

Jawaban: .....

3. *"Dan orang-orang yang kafir menikmati kesenangan (dunia) dan mereka makan seperti hewan makan; dan (kelak) nerakalah tempat tinggal bagi mereka."* **(Muhammad: 12)**

Orang-orang enggan mengakui keesaan Allah dan mendustakan Rasul-Nya ﷺ untuk menikmati kesenangan dalam kehidupan dunia ini dengan barang-barang pecah-belah tak berguna, bulu-bulu, dan aksesorisnya yang cepat rusak. Perumpamaan mereka ini bagaikan binatang dari segi konsumsi makanan dan apa yang mereka makan di dunia tanpa mau tahu apa yang dimakan dan tidak mengetahui darimana asalnya. Persis seperti binatang ternak, yang ditundukkan atau dimanfaatkan manusia tanpa memiliki keinginan apapun, kecuali rerumputan dan makan-makanannya yang lain. (Ath-Thabari: 22/164)

Pertanyaan: Apa poin persamaan antara orang-orang kafir dengan binatang dalam kehidupan dunia ini?

Jawaban: .....

4. *"Dan orang-orang yang kafir menikmati kesenangan (dunia) dan mereka makan seperti hewan makan; dan (kelak) nerakalah tempat tinggal bagi mereka."* **(Muhammad: 12)**

إِنَّ ٱللَّهَ يُدۡخِلُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن
تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُۖ وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ يَتَمَتَّعُونَ وَيَأۡكُلُونَ كَمَا تَأۡكُلُ ٱلۡأَنۡعَٰمُ
وَٱلنَّارُ مَثۡوٗى لَّهُمۡ ١٢ وَكَأَيِّن مِّن قَرۡيَةٍ هِيَ أَشَدُّ قُوَّةٗ مِّن قَرۡيَتِكَ
ٱلَّتِيٓ أَخۡرَجَتۡكَ أَهۡلَكۡنَٰهُمۡ فَلَا نَاصِرَ لَهُمۡ ١٣ أَفَمَن كَانَ عَلَىٰ بَيِّنَةٖ مِّن
رَّبِّهِۦ كَمَن زُيِّنَ لَهُۥ سُوٓءُ عَمَلِهِۦ وَٱتَّبَعُوٓاْ أَهۡوَآءَهُمۡ ١٤ مَّثَلُ ٱلۡجَنَّةِ ٱلَّتِي
وُعِدَ ٱلۡمُتَّقُونَۖ فِيهَآ أَنۡهَٰرٞ مِّن مَّآءٍ غَيۡرِ ءَاسِنٖ وَأَنۡهَٰرٞ مِّن لَّبَنٖ لَّمۡ يَتَغَيَّرۡ
طَعۡمُهُۥ وَأَنۡهَٰرٞ مِّنۡ خَمۡرٖ لَّذَّةٖ لِّلشَّٰرِبِينَ وَأَنۡهَٰرٞ مِّنۡ عَسَلٖ مُّصَفّٗىۖ وَلَهُمۡ
فِيهَا مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ وَمَغۡفِرَةٞ مِّن رَّبِّهِمۡۖ كَمَنۡ هُوَ خَٰلِدٞ فِي ٱلنَّارِ وَسُقُواْ
مَآءً حَمِيمٗا فَقَطَّعَ أَمۡعَآءَهُمۡ ١٥ وَمِنۡهُم مَّن يَسۡتَمِعُ إِلَيۡكَ حَتَّىٰٓ إِذَا
خَرَجُواْ مِنۡ عِندِكَ قَالُواْ لِلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ مَاذَا قَالَ ءَانِفًاۚ أُوْلَٰٓئِكَ
ٱلَّذِينَ طَبَعَ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمۡ وَٱتَّبَعُوٓاْ أَهۡوَآءَهُمۡ ١٦ وَٱلَّذِينَ ٱهۡتَدَوۡاْ
زَادَهُمۡ هُدٗى وَءَاتَىٰهُمۡ تَقۡوَىٰهُمۡ ١٧ فَهَلۡ يَنظُرُونَ إِلَّا ٱلسَّاعَةَ
أَن تَأۡتِيَهُم بَغۡتَةٗۖ فَقَدۡ جَآءَ أَشۡرَاطُهَاۚ فَأَنَّىٰ لَهُمۡ إِذَا جَآءَتۡهُمۡ
ذِكۡرَىٰهُمۡ ١٨ فَٱعۡلَمۡ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لِذَنۢبِكَ
وَلِلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مُتَقَلَّبَكُمۡ وَمَثۡوَىٰكُمۡ ١٩

"Dan mereka makan seperti hewan makan." Mengkonsumsi makanan-makanan yang lezat dan menyenangkan dari manapun, serta bagaimana binatang-binatang itu makan dengan perut yang telah kenyang tanpa membedakan yang halal dari yang haram. Karena Allah menganugerahkan dunia kepada mereka dan melonggarkannya untuk mereka. Dia menumpahkan perhatian mereka semua kepadanya hingga melupakan-Nya. (Al-Biqa'i: 18/214)

Pertanyaan: Apa indikasi manusia yang mendapatkan semua kesenangan dunia dan melupakannya untuk beribadah?

Jawaban: .....

5. *"Maka ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) selain Allah dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat usaha dan tempat tinggalmu."* **(Muhammad: 19)**

Diriwayatkan oleh Abu Musa, ia berkata, "Rasulullah bersabda, *"Aku tidak bangun di pagi hari, kecuali beristighfar kepada Allah sebanyak seratus kali."*

Diriwayatkan oleh Ibnu Umar رضي الله عنهما, ia berkata, "Sungguh kami menyiapkan sebuah tempat duduk untuk Rasulullah ﷺ, dan beliau berdoa, *"Ya Allah, ampunilah aku dan terimalah taubatku. Karena*

Dipindai dengan CamScanner

sesungguhnya Engkaulah Dzat yang menerima taubat dan Maha penyayang." Sebanyak seratus kali. (Al-Alusi: 25/294)

Pertanyaan: Sebutkanlah sebuah contoh bagaimana Rasulullah ﷺ mencermati ayat-ayat Al-Qur`an dan mengamalkannya?

Jawaban:.....

6. *"Maka ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) selain Allah dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan."* **(Muhammad: 19)**

Diriwayatkan oleh Sufyan bin Uyainah رحمه الله, bahwasanya ia ditanya mengenai keutamaan ilmu. Ia menjawab, "Tidakkah kamu mendengar firman Allah ketika memulainya, *"Maka ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) selain Allah dan mohonlah ampunan atas dosamu."* Dalam ayat ini, Allah memerintahkan pengamalan ilmu setelah mempelajarinya.

Dalam ayat lain, Allah ﷻ berfirman, *"Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda-gurauan,"* hingga firman Allah, *"Berlomba-lombalah kamu untuk mendapatkan ampunan dari Tuhanmu."* **(Al-Hadid: 20-21)**

Allah juga berfirman, *"Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan."* **(Al-Anfal: 28)**

Kemudian Dia berfirman, *"Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka."* **(At-Taghabun: 14)**

Dalam ayat lain, Allah ﷻ berfirman, *"Dan ketahuilah, sesungguhnya segala yang kamu peroleh sebagai rampasan perang."* **(Al-Anfal: 41)**

Kemudian Dia memerintahkan pengamalannya. (Al-Qurthubi: 19/267)

Pertanyaan: Jelaskanlah bagaimana ayat ini mengindikasikan keutamaan pengamalan atau mempraktikkan ilmu setelah mempelajarinya?

Jawaban:.....

7. *"Dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan."* **(Muhammad: 19)**

Apabila kita diperintahkan untuk beristighfar untuk mereka, yang tentunya mengandung perintah untuk menghilangkan dosa-dosa dan hukuman yang akan dijatuhkan kepada mereka, maka termasuk dalam konsekuensi-konsekuensi pengertiannya adalah memberikan nasehat kepada mereka. Dan mendorong mereka senang melakukan kebaikan sebagaimana ia senang melakukan kebaikan yang sama, serta membenci mereka melakukan keburukan-keburukan sebagaimana kita sendiri tidak suka melakukan keburukan-keburukan tersebut. Kita juga hendaknya memerintahkan mereka melakukan kebaikan dan melarang mereka melakukan keburukan yang berdampak buruk terhadap diri mereka, memaafkan kesalahan-kesalahan dan cacat mereka, dan berusaha menjalin persatuan dan kesatuan di antara mereka demi menyatukan hati dan jiwa mereka, menghilangkan kedengkian-kedengkian yang menimbulkan permusuhan dan perpecahan karena banyaknya dan perbuatan-perbuatan durhaka. (As-Sa'di: 787-788)

Pertanyaan: Apa konsekuensi-konsekuensi dari istighfar untuk orang-orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مَثْوًى	Tempat berlindung dan tempat tinggal
غَيْرِ ءَاسِنٍ	Tidak berubah dan tidak basi
ءَانِفًا	Sekarang
جَآءَ أَشْرَاطُهَا	Tampak tanda-tandanya
فَأَنَّىٰ	Apa gunanya bagi mereka
مُتَقَلَّبَكُمْ	Kesibukan kalian
وَمَثْوَىٰكُمْ	Dan tempat tinggal kalian

PRAKTIK AYAT

1. Sebutlah nama Allah ketika hendak makan dan memuji dan bersyukurlah kepada-Nya seusai makan. Dan janganlah kamu makan sebagaimana binatang-bintang itu makan tanpa menyebut nama Allah. Dia berfirman, *"Dan orang-orang yang kafir menikmati kesenangan (dunia) dan mereka makan seperti hewan makan, dan (kelak) nerakalah tempat tinggal bagi mereka."* **(Muhammad: 12)**
2. Bacalah sebuah buku yang menjelaskan tentang karakter wudhu dan shalat Nabi ﷺ hingga kamu dapat menyembah Allah dengan pengetahuan yang benar. Allah berfirman, *"Maka apakah orang yang berpegang pada keterangan yang datang dari Tuhannya sama dengan orang yang dijadikan terasa indah baginya perbuatan buruknya itu dan mengikuti keinginannya?"* **(Muhammad: 14)**
3. Beristighfarlah kepada Allah dari dosa-dosamu dan kemudian bermohonlah kepada-Nya agar berkenan mengampuni orang-orang beriman, baik laki-laki maupun perempuan. Allah berfirman, *"Dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan."* **(Muhammad: 19)**

JUZ 26

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Perhatikanlah dan petiklah pelajaran dari kemurkaan Allah yang membinasakan suatu negeri yang zhalim. Allah berfirman, *"Dan betapa banyak negeri yang (penduduknya) lebih kuat dari (penduduk) negerimu (Muhammad) yang telah mengusirmu itu. Kami telah membinasakan mereka; maka tidak ada seorang pun yang menolong mereka."* **(Muhammad: 13)**
2. Persiapkanlah dirimu untuk menyambut datangnya hari kiamat dengan berbuat baik. Allah berfirman, *"Maka apalagi yang mereka tunggu-tunggu selain hari Kiamat, yang akan datang kepada mereka secara tiba-tiba, karena tanda-tandanya sungguh telah datang. Maka apa gunanya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila (hari Kiamat) itu sudah datang?"* **(Muhammad: 18)**
3. Pentingnya pengetahuan adalah karenanya kamu dapat mengerjakan suatu ibadah berdasarkan pengetahuan yang benar dan sebagaimana yang dikehendaki syariat. Allah berfirman, *"Maka ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) selain Allah dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan."* **(Muhammad: 19)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka apakah sekiranya kamu berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dikutuk Allah; lalu dibuat tuli (pendengarannya) dan dibutakan penglihatannya."* **(Muhammad: 22-23)**

Dari ayat ini diketahui bahwa barangsiapa beramar makruf dan memberantas orang-orang yang berbuat mungkar, maka tiadalah kerusakan di muka bumi ini dan terputusnya hubungan silaturahmi. Barangsiapa meninggalkannya, justru ia terjerumus di dalamnya sebagaimana nasib mereka. (Al-Biqa'i: 7/169)

Pertanyaan: Apa dampak negatif meninggalkan beramar makruf dan nahi mungkar, serta meninggalkan jihad di jalan Allah bagi masyarakat muslim?

Jawaban:.....

2. *"Maka apakah sekiranya kamu berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?."* **(Muhammad: 22-23)**

Hubungan kekeluargaan mengandung dua pengertian: Umum dan khusus. Hubungan kekeluargaan dalam pengertian umum adalah hubungan karena kesamaan agama dan berjuang untuk senantiasa menjaganya dengan merawat iman dan saling mencintai di antara sesama orang yang beriman, saling menolong, memberi nasehat, tidak mengganggu saling, menegakkan keadilan di antara mereka, berinteraksi dengan mereka secara objektif, dan memenuhi hak-hak mereka yang menjadi kewajiban kita. Misalnya, menjenguk orang sakit, memenuhi hak-hak orang yang telah meninggal dunia seperti memandikan, menyalatkan, dan memakamkan mereka, serta berbagai hak mereka lainnya. Adapun hubungan kekeluargaan dalam pengertian khusus adalah hubungan kekerabatan dari ayah dan ibu dan keluarga dari pihak ayah maupun keluarga dari pihak ibu. Mereka memiliki hak-hak khusus dan lebih dari itu, seperti pemenuhan nafkah, memeriksa keadaan mereka dan tidak melalaikan mereka dalam waktu-waktu mendesak.

Kita harus memperhatikan hak-hak khusus maupun umum dari mereka, hingga ketika hak-hak itu saling berdesakan, maka mulailah yang paling dekat dan yang paling dekat. (Al-Qurthubi: 19/377)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan hubungan kekeluargaan? Dan apa hak-hak mereka?

Jawaban:.....

3. *"Maka apakah sekiranya kamu berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluorgaan? Mereka itulah orang-orang yang dikutuk Allah; lalu dibuat tuli (pendengarannya) dan dibutakan penglihatannya."* **(Muhammad: 22-23)**

Firman Allah, *"Mereka itulah orang-orang yang dikutuk Allah."* Allah ﷻ berfirman, "Mereka yang melakukan ini," maksudnya, yang melakukan kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan silaturrahmi, yang mendapat kutukan Allah, maka mereka paling jauh untuk mendapatkan rahmat Allah. *"Lalu dibuat tuli (pendengarannya)."*

Dia berkata, "Maka Dia mencabut pendengaran mereka dari telinga-telinga mereka sehingga tidak lagi mendengar nasehat-nasehat Allah dalam Kitab Suci-Nya. *"Dan dibutakan penglihatannya."*

Dia berfirman, "Dia mencabut akal pikiran mereka hingga tidak lagi dapat membedakan hujjah-hujjah Allah dan memahaminya, tidak mengingat apa yang mereka lihat sehingga tidak dapat mengambil pelajaran dan petunjuk-petunjuknya. (Ath-Thabari: 22/178)

Pertanyaan: Siapakah orang-orang yang mendapatkan kutukan Allah dalam ayat ini? Dan apa dampak negatif dari kebutaan, yang melanda penglihatan mereka?

Jawaban:.....

4. *"Maka tidakkah mereka menghayati Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci?"* **(Muhammad: 24)**

Hati pada dasarnya merupakan pintu gerbang harapan, yang digantungkan padanya kunci, di mana selama kunci tersebut tidak dibuka, maka pintu tidak dapat dibuka dan memasuki ruangan di dalamnya. Begitu juga ketika tutup dan kunci tidak dibuka dari hati, maka iman dan Al-Qur`an tidak akan dapat memasukinya. (Ibnu Al-Qayyim: 2/454)

Pertanyaan: Ayat ini menjelaskan bagaimana membuka pintu hati manusia dan memasukkan iman padanya. Jelaskanlah?

Jawaban:.....

وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَوْلَا نُزِّلَتْ سُورَةٌ ۖ فَإِذَآ أُنزِلَتْ سُورَةٌ
مُّحْكَمَةٌ وَذُكِرَ فِيهَا ٱلْقِتَالُ رَأَيْتَ ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ
يَنظُرُونَ إِلَيْكَ نَظَرَ ٱلْمَغْشِىِّ عَلَيْهِ مِنَ ٱلْمَوْتِ ۖ فَأَوْلَىٰ لَهُمْ
﴿٢٠﴾ طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَّعْرُوفٌ ۚ فَإِذَا عَزَمَ ٱلْأَمْرُ فَلَوْ صَدَقُوا۟ ٱللَّهَ
لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ﴿٢١﴾ فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِن تَوَلَّيْتُمْ أَن تُفْسِدُوا۟
فِى ٱلْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوٓا۟ أَرْحَامَكُمْ ﴿٢٢﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَعَنَهُمُ
ٱللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعْمَىٰٓ أَبْصَٰرَهُمْ ﴿٢٣﴾ أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ ٱلْقُرْءَانَ
أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَآ ﴿٢٤﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱرْتَدُّوا۟ عَلَىٰٓ أَدْبَٰرِهِم
مِّنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ ٱلْهُدَى ٱلشَّيْطَٰنُ سَوَّلَ لَهُمْ وَأَمْلَىٰ
لَهُمْ ﴿٢٥﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا۟ لِلَّذِينَ كَرِهُوا۟ مَا نَزَّلَ ٱللَّهُ
سَنُطِيعُكُمْ فِى بَعْضِ ٱلْأَمْرِ ۖ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ إِسْرَارَهُمْ ﴿٢٦﴾
فَكَيْفَ إِذَا تَوَفَّتْهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ
وَأَدْبَٰرَهُمْ ﴿٢٧﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمُ ٱتَّبَعُوا۟ مَآ أَسْخَطَ ٱللَّهَ
وَكَرِهُوا۟ رِضْوَٰنَهُۥ فَأَحْبَطَ أَعْمَٰلَهُمْ ﴿٢٨﴾ أَمْ حَسِبَ
ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ أَن لَّن يُخْرِجَ ٱللَّهُ أَضْغَٰنَهُمْ ﴿٢٩﴾

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Maka tidakkah mereka menghayati Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci?"* **(Muhammad: 24)**

Maksudnya, tidakkah mereka berupaya memahaminya sehingga mengetahui nasehat-nasehat yang memperingatkan, hujjah-hujjah nyata yang terkandung di dalamnya, bukti-bukti yang pasti bagi mereka yang memiliki pemahaman dan akal yang baik dan menghindarkannya dari kekufuran kepada Allah, tidak menyekutukan-Nya, dan menjauhkannya dari perbuatan-perbuatan durhaka. (Asy-Syaukani: 5/38)

Pertanyaan: Apa tanda seseorang telah menghayati dan mencermati ayat-ayat Al-Qur`an?

Jawaban:.....

6. *"Sesungguhnya orang-orang yang berbalik (kepada kekafiran) setelah petunjuk itu jelas bagi mereka, setanlah yang merayu mereka dan memanjangkan angan-angan mereka."* **(Muhammad: 25)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menginformasikan tentang keadaan orang-orang murtad, yang keluar dari petunjuk dan iman. Mereka lebih memilih kekufuran dan kesesatan tanpa didukung dalil yang jelas yang menunjukkan pilihannya itu maupun bukti. Mereka hanyalah mengikuti rayuan setan-setan yang pada dasarnya adalah musuh mereka, yang senantiasa menghiasi diri mereka dengan kesesatan dan memenuhi hati mereka dengannya. (As-Sa'di: 789)

Pertanyaan: Apa faktor yang menyebabkan sebagian mereka yang mengklaim dirinya muslim lebih memilih kekufuran?

Jawaban:.....

7. *"Maka bagaimana (nasib mereka) apabila malaikat (maut) mencabut nyawa mereka, memukul wajah dan punggung mereka? Yang demikian itu, karena sesungguhnya mereka mengikuti apa yang menimbulkan kemurkaan Allah dan membenci (apa yang menimbulkan) keridaan-Nya; sebab itu Allah menghapus segala amal mereka."* **(Muhammad: 27-28)**

Dalam ayat ini terkandung akumulasi antara menginformasikan tentang mereka yang mengikuti perkara yang menimbulkan kemurkaan Allah dan mereka juga membenci perkara yang mendorong diperolehnya keridhaan-Nya. Padahal mereka berani memilih salah satu dari keduanya atas yang lain. Hal itu dimaksudkan untuk mengisyaratkan bahwa sikap malaikat yang memukul wajah-wajah mereka berkorelasi dengan keberanian mereka melakukan perkara yang mendatangkan kemurkaan Allah dan bahwa pukulan malaikat terhadap punggung-punggung mereka berkorelasi dengan kebencian mereka untuk mendapatkan keridhaan-Nya; karena kebencian biasanya dibarengi dengan sikap memalingkan diri dan berbalik arah. (Ibnu 'Asyur: 26/119)

Pertanyaan: Apa korelasi yang mengakumulasikan antara menginformasikan tentang orang-orang musyrik yang mengikuti perkara-perkara yang berpotensi mendatangkan kemurkaan Allah dan kebencian mereka untuk mendapatkan keridhaan-Nya dari satu sisi dan pukulan malaikat terhadap wajah dan dubur mereka dari segi yang lain?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مَّرَضٌ	Keraguan dan kemunafikan
ٱلْمَغْشِيِّ عَلَيْهِ	Orang-orang yang pingsan karena ketakutan luar biasa
عَزْمُ ٱلْأَمْرِ	Kewajiban berperangg
فَهَلْ عَسَيْتُمْ	Apakah sekiranya kalian
تَوَلَّيْتُمْ	Berpaling dari keimanan
ٱرْتَدُّوا۟ عَلَىٰٓ أَدْبَـٰرِهِم	Kembali pada kekufuran atau kemunafikan
سَوَّلَ لَهُمْ	Kesalahan-kesalahan mereka menghiasi mereka
إِسْرَارَهُمْ	Perkara-perkara yang mereka sembunyikan dan mereka rahasiakan
أَضْغَـٰنَهُمْ	Kedengkian-kedengkian mereka

PRAKTIK AYAT

1. Kunjungilah salah seorang kerabatmu dan hubungilah ia agar kamu dapat menjaga dan melestarikan hubungan persaudaraan. Allah berfirman, *"Maka apakah sekiranya kamu berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?*
2. Bacalah Al-Qur`an yang membahas masalah ini seraya merenungkan pengertian-pengertian yang terkandung di dalamnya. Kemudian sarikanlah tiga pelajaran penting darinya selain yang telah disebutkan. Allah berfirman, *"Maka tidakkah mereka menghayati Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci?"* **(Muhammad: 24)**
3. Berdoalah kepada Allah agar berkenan menjadikan hatimu sehat dan bersih dari kemunafikan, suka pamer, dan angkuh. Allah berfirman, *"Atau apakah orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit mengira bahwa Allah tidak akan menampakkan kedengkian mereka?"* **(Muhammad: 29)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jadilah orang-orang yang benar (keimanan) bersama Allah. Allah berfirman, *"Tetapi Jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka."* **(Muhammad: 21)**
2. Bahaya memutuskan hubungan silaturahmi (kekeluargaan). Allah berfirman, *"Maka apakah sekiranya kamu berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?"* **(Muhammad: 22)**
3. Apapun rahasia yang disembunyikan oleh seorang hamba kecuali Allah ﷻ mampu untuk menampakkannya. Allah berfirman, *"Atau Apakah orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya mengira bahwa Allah tidak akan Menampakkan kedengkian mereka?"* **(Muhammad: 29)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami perlihatkan mereka kepadamu (Muhammad) sehingga engkau benar-benar dapat mengenal mereka dengan tanda-tandanya."* **(Muhammad: 30)**

Wahai Muhammad, kalaulah Kami menghendaki, pastilah Kami perlihatkan jati diri mereka sebenarnya kepadamu sehingga engkau dapat melihatnya secara kasat mata dan nyata. Akan tetapi Allah tidak melakukannya kepada semua orang munafik demi menjaganya terhadap makhluk-Nya dan mengarahkan segala persoalan pada penampilannya dan mengembalikan rahasia-rahasia itu pada Dzat yang mengetahuinya. (Ibnu Katsir: 4/183)

Pertanyaan: Mengapa Allah tidak menjelaskan semua orang munafik kepada umat Islam?

Jawaban:.....

2. *"Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul dan janganlah kamu merusakkan segala amalmu."* **(Muhammad: 33)**

"Dan janganlah kamu merusakkan segala amalmu." Redaksi ayat ini mengandung empat pengertian: *Pertama*: Janganlah kalian merusak amal perbuatan kalian dengan kekufuran setelah beriman. *Kedua*: Janganlah kalian merusak kebaikan-kebaikan kalian dengan melakukan keburukan-keburukan. *Ketiga*: Janganlah kalian merusak amal perbuatan kalian dengan suka pamer dan membanggakan diri. *Keempat*: Janganlah kalian merusak amal perbuatan kalian dengan memutuskannya sebelum selesai. (Ibnu Jazi: 2/343)

Pertanyaan: Jelaskanlah perkara-perkara yang berpotensi merusak amal-perbuatan manusia berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

3. *"Maka janganlah kamu lemah dan mengajak damai karena kamulah yang lebih unggul dan Allah (pun) beserta kamu."* **(Muhammad: 35)**

"Dan Allah (pun) beserta kamu." Dalam ayat ini terkandung kabar gembira luar biasa mengenai kemenangan dan kejayaan atas orang-orang yang memusuhi agama Allah. (Ibnu Katsir: 4/184)

Pertanyaan: Apa konsekuensi dari kebersamaan Allah dengan umat Islam?

Jawaban:.....

4. *"Maka janganlah kamu lemah dan mengajak damai karena kamulah yang lebih unggul."* **(Muhammad: 35)**

"Maka janganlah kamu lemah." Maksudnya, janganlah kalian lemah di hadapan musuh-musuhmu. *"Dan mengajak damai."* Maksudnya, gencatan senjata dan berdamai serta tidak melanjutkan perang antara kalian dengan orang-orang kafir ketika kalian kuat dan jumlah kalian banyak dengan persiapan prima. *"Karena kamulah yang lebih unggul."* Ketika kalian unggul atas orang-orang yang memusuhi kalian. Adapun jika orang-orang kafir lebih kuat dan jumlah mereka banyak dibandingkan semua umat Islam dan kepala negara menyatakan adanya kebaikan dalam gencatan senjata dan perjanjian damai, maka lakukanlah. (Ibnu Katsir: 4/184)

Pertanyaan: Ayat ini menjelaskan sikap umat Islam terhadap orang-orang yang memusuhi mereka dalam keadaan kuat. Lalu bagaimana sikap mereka dalam kondisi lemah?

Jawaban:.....

5. *"Sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurau. Jika kamu beriman serta bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta hartamu."* **(Muhammad: 36)**

Ayat ini tersambung dengan firman Allah, *"Maka janganlah kamu lemah dan mengajak damai karena kamulah yang lebih unggul."* Untuk mengingatkan bahwa ketika kalian mengikuti larangan ini merupakan ketakwaan yang terpuji. Di samping itu, seruan itu berdamai terkadang didorong oleh kesenangan untuk mempertahankan harta benda yang dibelanjakan dalam perang. Mereka diinginkan dengan iman dan takwa dalam kesempatan ini agar dapat membersihkan kelemahan yang menitis dalam

وَلَوْ نَشَآءُ لَأَرَيْنَٰكَهُمْ فَلَعَرَفْتَهُم بِسِيمَٰهُمْ ۚ وَلَتَعْرِفَنَّهُمْ فِى
لَحْنِ ٱلْقَوْلِ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ أَعْمَٰلَكُمْ ﴿٣٠﴾ وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ
ٱلْمُجَٰهِدِينَ مِنكُمْ وَٱلصَّٰبِرِينَ وَنَبْلُوَا۟ أَخْبَارَكُمْ ﴿٣١﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ
كَفَرُوا۟ وَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَشَآقُّوا۟ ٱلرَّسُولَ مِنۢ بَعْدِ
مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ ٱلْهُدَىٰ لَن يَضُرُّوا۟ ٱللَّهَ شَيْـًٔا ۗ وَسَيُحْبِطُ أَعْمَٰلَهُمْ
﴿٣٢﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ
وَلَا تُبْطِلُوٓا۟ أَعْمَٰلَكُمْ ﴿٣٣﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِ
ٱللَّهِ ثُمَّ مَاتُوا۟ وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَن يَغْفِرَ ٱللَّهُ لَهُمْ ﴿٣٤﴾ فَلَا تَهِنُوا۟
وَتَدْعُوٓا۟ إِلَى ٱلسَّلْمِ وَأَنتُمُ ٱلْأَعْلَوْنَ وَٱللَّهُ مَعَكُمْ وَلَن يَتِرَكُمْ
أَعْمَٰلَكُمْ ﴿٣٥﴾ إِنَّمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ ۚ وَإِن تُؤْمِنُوا۟ وَتَتَّقُوا۟
يُؤْتِكُمْ أُجُورَكُمْ وَلَا يَسْـَٔلْكُمْ أَمْوَٰلَكُمْ ﴿٣٦﴾ إِن يَسْـَٔلْكُمُوهَا
فَيُحْفِكُمْ تَبْخَلُوا۟ وَيُخْرِجْ أَضْغَٰنَكُمْ ﴿٣٧﴾ هَٰٓأَنتُمْ هَٰٓؤُلَآءِ
تُدْعَوْنَ لِتُنفِقُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ فَمِنكُم مَّن يَبْخَلُ ۖ وَمَن يَبْخَلْ
فَإِنَّمَا يَبْخَلُ عَن نَّفْسِهِۦ ۚ وَٱللَّهُ ٱلْغَنِىُّ وَأَنتُمُ ٱلْفُقَرَآءُ ۚ وَإِن
تَتَوَلَّوْا۟ يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوٓا۟ أَمْثَٰلَكُم ﴿٣٨﴾

Dipindai dengan CamScanner

diri mereka. Karena mereka dilarang untuk bersikap lemah dan menyerukan perdamaian. Karena itu, menghentikan semua itu (agar tidak lemah) merupakan bagian dari ketakwaan. (Ibnu 'Asyur: 26/133)

Pertanyaan: Apa obat paling efektif untuk menyembuhkan kelemahan, yang melanda umat Islam berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

6. *"Jika kamu beriman serta bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta hartamu."* **(Muhammad: 36)**

"Dan Dia tidak akan meminta," Tuhanmu, *"Hartamu."* Untuk memberikan pahala. Melainan memerintahkan kalian beriman dan taat agar kalian mendapatkan surga sebagai balasannya. Ayat ini hampir sama dengan firman Allah, *"Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka."* **(Adz-Dzariyat: 57)** Adapula yang mengatakan, "Muhammad tidak meminta harta benda kalian," yang hampir sama dengan firman Allah, *"(Muhammad), "Aku tidak meminta imbalan sedikit pun kepada-mu atasnya (dakwahku)."* **(Shad: 86)** Pendapat lain menyatakan bahwa pengertian ayat tersebut adalah bahwa Allah dan utusan-Nya tidak meminta harta benda kalian scara keseluruhan dalam bersedekah, melainkan meminta seperempat puluh sehingga mudah diterima hati atau tidak memberatkan. (Al-Qurthubi: 4/163)

Pertanyaan: Di antara tanda-tanda kejujuran atau ketulusan orang yang berilmu adalah tidak meminta harta benda orang lain sebagai imbalan atas jasa dakwahnya. Bagaimana kamu memahami ayat ini?

Jawaban:.....

7. *"Ingatlah, kamu adalah orang-orang yang diajak untuk menginfakkan (hartamu) di jalan Allah. Lalu di antara kamu ada orang yang kikir, dan barangsiapa kikir maka sesungguhnya ia kikir terhadap dirinya sendiri. Dan Allah-lah Yang Maha kaya dan kamulah yang membutuhkan (karunia-Nya). Dan jika kamu berpaling (dari jalan yang benar) Dia akan menggantikan (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan (durhaka) seperti kamu (ini)."* **(Muhammad: 38)**

"Dan barangsiapa kikir maka sesungguhnya ia kikir terhadap dirinya sendiri." Maksudnya, dampak buruk dari sikap kikirnya kembali pada diri sendiri. Seolah-olah ia bersikap kikir terhadap diri sendiri dengan pahala yang berhak untuk mereka yang berinfak. *"Dan jika kamu berpaling (dari jalan yang benar) Dia akan menggantikan (kamu) dengan kaum yang lain."* Maksudnya, mendatangkan suatu kaum yang memiliki karakter berbeda dengan karakter kalian, dan bahkan lebih senang berinfak di jalan Allah. (Ibnu Jazi: 2/344)

Pertanyaan: Dari ayat ini kita dapat mengambil pelajaran bahwa balasan itu identik dengan perbuatan. Jelaskanlah?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِسِيمَاهُمْ	Tanda-tanda mereka yang nampak
لَحْنِ الْقَوْلِ	Gaya bicara mereka yang menunjukkan tujuan-tujuan mereka
وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ	Sungguh kami akan menguji kalian
وَشَاقُّوا	Dan mereka menentang dan memerangi-Nya
يَتِرْكُمْ أَعْمَالَكُمْ	Dia Mengurangi pahala-pahala perbuatan kalian
فَيُحْفِكُمْ	Lalu ia mendesak dan memaksa kalian
أَضْغَانَكُمْ	Kedengkian-kedengkian kalian

PRAKTIK AYAT

1. Sebutkanlah tiga karakter utama orang-orang munafik sebagaimana yang diilustrasikan dalam Al-Qur`an. Allah berfirman, *"Dan engkau benar-benar akan mengenal mereka dari nada bicaranya, dan Allah mengetahui segala amal perbuatan kamu."* **(Muhammad: 30)**
2. Berdoalah kepada Allah agar Dia berkenan menjadikanmu sebagai bagian dari orang-orang yang sabar. Allah berfirman, *"Dan sungguh, Kami benar-benar akan menguji kamu sehingga Kami mengetahui orang-orang yang benar-benar berjihad dan bersabar di antara kamu; dan akan Kami uji perihal kamu."* **(Muhammad: 31)**
3. Berinfaklah mulai sekarang dengan sebagian dari gajimu demi perjuangan di jalan Allah dan jangan sekali-kali bakhil. Allah berfirman, *"Ingatlah, kamu adalah orang-orang yang diajak untuk menginfakkan (hartamu) di jalan Allah. Lalu di antara kamu ada orang yang kikir, dan barangsiapa kikir maka sesungguhnya dia kikir terhadap dirinya sendiri."* **(Muhammad; 38)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Keyakinanmu terhadap qadha` dan qadar membutuhkan kesabaran dalam menghadapi cobaan dan musibah yang melanda. Allah berfirman, *"Dan sungguh, Kami benar-benar akan menguji kamu sehingga Kami mengetahui orang-orang yang benar-benar berjihad dan bersabar di antara kamu; dan akan Kami uji perihal kamu."* **(Muhammad: 31)**
2. Jadikanlah seluruh amalmu untuk Allah semata dan jangan sekali-kali kamu maksudkan untuk mendapatkan pujian orang lain. Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu merusakkan segala amalmu."* **(Muhammad: 33)**
3. Orang yang beriman mulia karena keimanannya sehingga tiada dapat dihinakan ataupun dilemahkan. Allah berfirman, *"Maka janganlah kamu lemah dan mengajak damai karena kamulah yang lebih unggul dan Allah (pun) beserta kamu dan Dia tidak akan mengurangi segala amalmu."* **(Muhammad: 35)**

Dipindai dengan CamScanner

48. AL-FATH
(Kemenangan)

TADABUR AYAT

1. *"Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata."* **(Al-Fath: 1)**

Az-Zuhri berkata, "Tiada penaklukan yang lebih dahsyat dibandingkan perjanjian damai Al-Hudaibiyah. Hal itu disebabkan bahwa orang-orang musyrik senantiasa berinteraksi dengan umat Islam hingga mereka dapat mendengar perkataan mereka sehingga memungkinkan Islam menitis dalam hati mereka; dalam jangka tiga tahun, sejumlah orang banyak yang masuk Islam hingga memperbanyak pasukan umat Islam. (Al-Baghawi: 4/166)

Pertanyaan: Bagaimana perjanjian damai Al-Hudaibiyah dinamakan penaklukan dan kemenangan?

Jawaban: .....

2. *"Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata. Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang."* **(Al-Fath: 1)**

Dalam penaklukan ini, Allah menetapkan beberapa perkara secara berurutan. Dia berfirman, *"Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang."* Hal itu disebabkan karena ketaatan-ketaatan yang peroleh dalam jumlah banyak dan masuk agama Allah dalam jumlah besar pula. Di samping syarat-syarat berat yang tiada yang sabar menghadapi atau memenuhinya, kecuali para rasul yang memiliki keteguhan hati (*Ulul Azmi*). (As-Sa'di: 791)

Pertanyaan: Mengapa Allah menentapkan ampunan bagi dosa dan kesalahan yang telah lalu maupun yang akan datang setelah penaklukan?

Jawaban: .....

3. *"Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata. Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan menunjukimu ke jalan yang lurus."* **(Al-Fath: 1-2)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ mengakumulasikan antara petunjuk dengan kemenangan. Karena keduanya merupakan pokok tercapainya kebahagiaan dan kesenangan. Karena petunjuk merupakan pengetahuan tentang Allah dan agama-Nya, mengamalkan perkara yang diridhai-Nya, dan taat kepada-Nya. Itulah ilmu yang bermanfaat dan amal yang baik. Kemenangan adalah kemampuan yang sempurna dalam menjalankan agama-Nya, yang didasari dengan hujjah, keterangan, pedang, dan lainnya. Itulah kemenangan dengan hujjah dan kekuatan tangan atau jihad. Allah ﷻ seringkali mengakumulasikan kedua prinsip ini. Karena dengan keduanya tercapai kesempurnaan dakwah dan kemenanan agama-Nya atas semua agama. (Ibnu Al-Qayyim: 2/456)

Pertanyaan: Mengapa Allah mengakumulasikan untuk Rasul-Nya antara petunjuk dan kemenangan dalam ayat-ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan menunjukimu ke jalan yang lurus."* **(Al-Fath: 1-2)**

Diriwayatkan oleh Al-Mughirah bin Syu'bah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ menunaikan shalat hingga kedua telapak kaki beliau menebal. Kemudian dikatakan kepada beliau, "Bukankah Allah telah mengampuni dosamu yang lalu dan yang akan datang?" Beliau menjawab, *"Apakah aku tidak boleh jika menjadi hamba yang banyak bersyukur?"* (Asy-Syaukani: 5/46)

Pertanyaan: Mengapa Rasulullah ﷺ mengerjakan shalat hingga kedua telapak kaki beliau menebal padahal dosa-dosa beliau yang telah lalu dan yang akan datang telah diampuni?

سُورَةُ الفَتْحِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ۝١ لِّيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِن ذَنۢبِكَ
وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُۥ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَٰطًا مُّسْتَقِيمًا ۝٢
وَيَنصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيزًا ۝٣ هُوَ الَّذِىٓ أَنزَلَ السَّكِينَةَ فِى قُلُوبِ
الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوٓا۟ إِيمَٰنًا مَّعَ إِيمَٰنِهِمْ ۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَٰوَٰتِ
وَالْأَرْضِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ۝٤ لِّيُدْخِلَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَٰتِ
جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَ�ٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا وَيُكَفِّرَ عَنْهُمْ
سَيِّـَٔاتِهِمْ ۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عِندَ اللَّهِ فَوْزًا عَظِيمًا ۝٥ وَيُعَذِّبَ
الْمُنَٰفِقِينَ وَالْمُنَٰفِقَٰتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَٰتِ الظَّآنِّينَ
بِاللَّهِ ظَنَّ السَّوْءِ ۚ عَلَيْهِمْ دَآئِرَةُ السَّوْءِ ۖ وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ
وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ ۖ وَسَآءَتْ مَصِيرًا ۝٦ وَلِلَّهِ جُنُودُ
السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ۝٧ إِنَّآ
أَرْسَلْنَٰكَ شَٰهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ۝٨ لِّتُؤْمِنُوا۟ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِۦ
وَتُعَزِّرُوهُ وَتُوَقِّرُوهُ ۚ وَتُسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ۝٩

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

5. *"Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Dan milik Allahlah bala tentara langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana."* **(Al-Fath: 4)**

Ar-Razi berkata, *"As-Sakinah,* adalah percaya sepenuhnya kepada janji Allah dan bersabar atas ketetapan-Nya. Dan bahkan *As-Sakinah,* dalam ayat ini tertentu, yang mampu mengakumulasikan antara kebahagiaan, kekuatan, dan spiritual, yang berpotensi menenangkan orang yang takut dan menghibur orang yang sedih. Dampak positif dari ketenangan ini adalah kewibawaan dan harga diri, khusyu', memperlihatkan keteguhan dalam segela persoalan. (Al-Biqa'i: 18/284)

Pertanyaan: Apa dampak positif ketenangan bagi orang yang beriman?

Jawaban:.....

6. *"Utuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada)."* **(Al-Fath: 4)**

Kebenaran yang tiada lagi keraguan padanya adalah bahwa iman berpotensi untuk bertambah dan berkurang. Sebagaimana keyakinan yang diikuti Ahlussunnah, yang didukung oleh Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. (Asy-Syanqithi: 7/294)

Pertanyaan: Ayat ini menyatakan sebuah keyakinan Ahlussunnah. Sebutkanlah!

Jawaban:.....

7. *"Agar kamu semua beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)-Nya, membesarkan-Nya."* **(Al-Fath: 9)**

At-Ta'zir dalam ayat ini mengandung pengertian memperkuat kemenangan dan pertolongan. Hal itu tidak dapat dilakukan, kecuali dengan ketaatan dan penghormatan serta pengagungan. Adapun *At-Tauqir*, maka mengagungkan, mengormati, dan membesarkan. (Ath-Thabari: 22/208)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *At-Ta'zir* dan *At-Tauqir,* dalam ayat ini? Dan bagaimana realisainya?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَتْحًا مُّبِينًا	Maksudnya, perjanjian damai Al-Hudaibiyah tahun 6 H
ٱلسَّكِينَةَ	Ketenangan dan keteguhan
ظَنَّ ٱلسَّوْءِ	Berprasangka buruk, maksudnya, meyakini bahwa Allah tidak akan menolong agama-Nya
عَلَيْهِمْ دَآئِرَةُ ٱلسَّوْءِ	Mendoakan mereka bahwa mereka akan mendapatkan giliran siksaan dan semua perkara yang buruk
وَتُعَزِّرُوهُ	Dan agar kalian meneguhkan atau membela-Nya
وَتُوَقِّرُوهُ	Dan agar kalian mengagungkan-Nya

PRAKTIK AYAT

1. Bershalawatlah kepada Nabi ﷺ. Karena yang demikian itu bagian dari meneguhkan dan mengagungkan beliau. Allah berfirman, *"Agar kamu semua beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)-Nya, membesarkan-Nya, dan bertasbih kepada-Nya pagi dan petang."* **(Al-Fath: 9)**
2. Realisasikanlah salah satu ibadah sunnah seperti bersiwak, atau lainnya dengan niat untuk mengagungkan ajaran Nabi ﷺ. Allah berfirman, *"Agar kamu semua beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)-Nya, membesarkan-Nya, dan bertasbih kepada-Nya pagi dan petang."* **(Al-Fath: 9)**
3. Jadikanlah tasbih dan dzikir di pagi dan sore hari sebagai wirid. Allah berfirman, *"Dan bertasbih kepada-Nya pagi dan petang."* **(Al-Fath: 9)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Allah ﷻ melimpahkan anugerah-Nya kepada umat Islam dengan Perjanjian Damai Al-Hudaibiyah. Allah berfirman, *"Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata."* **(Al-Fath: 1)**
2. Berbaik sangkalah kamu kepada Allah karena sesungguhnya Allah tergantung dengan persangkaan hamba-hamba-Nya. Allah berfirman,*"Dan Dia mengadzab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, dan (juga) orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang berprasangka buruk terhadap Allah."* **(Al-Fath: 6)**
3. Di antara bentuk dari mengagungkan Rasulullah ﷺ adalah mengemukakan tentang karakteristik beliau, bershalawat, dan meneladani sunnah beliau. Allah berfirman, *"Agar kamu semua beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)-Nya, membesarkan-Nya, dan bertasbih kepada-Nya pagi dan petang."* **(Al-Fath: 9)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka barangsiapa melanggar janji, maka sesungguhnya ia melanggar atas (janji) sendiri."* **(Al-Fath: 10)**

Karena dengan melakukan pelanggaran tersebut, maka akan mengeluarkannya dari orang yang mendapatkan janji Allah untuk dimasukkan ke dalam surga dengan konsisten memegang isi baiat. Sehingga pelanggaran yang dilakukan orang lain tidak berdampak buruk padanya. Pelanggaran itu hanyalah merugikan diri sendiri. Adapun Rasulullah ﷺ maka Allah memenangkannya atas orang-orang yang memusuhinya, baik yang melanggar janji ataupun yang menepati janjinya. (Ath-Thabari: 22/210)

Pertanyaan: Siapa yang terdampak dari pengkhianatan seseorang terhadap agamanya?

Jawaban:.....

2. *"Mereka mengucapkan sesuatu dengan mulutnya apa yang tidak ada dalam hatinya."* **(Al-Fath: 11)**

Ketika permohonan istighfar yang mereka lakukan tidak didasarkan pada keyakinan melainkan untuk memperolok-olok semata di mana apa yang ada dalam hati mereka berkontradiksi dengan ucapan-ucapan ataupun perbuatan mereka, maka Allah membongkar aib mereka dalam firman-Nya, *""Mereka mengucapkan sesuatu dengan mulutnya apa yang tidak ada dalam hatinya."* Ini merupakan bantahan keji terhadap orang-orang munafik. (Asy-Syaukani: 5/48)

Pertanyaan: Apa tujuan orang-orang munafik memohon istighfar dari Nabi ﷺ?

Jawaban:.....

3. *"Katakanlah, "Maka siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia menghendaki bencana terhadap kamu atau jika Dia menghendaki keuntungan bagimu? Sungguh, Allah Mahateliti dengan apa yang kamu kerjakan."* **(Al-Fath: 11)**

Tiada seorang pun yang dapat menghindarkan diri dari bahaya yang ditimpakan Allah dan mendapatkan manfaat-Nya. Kesibukan dengan keluarga dan harta benda bukanlah udzur yang bisa diterima. Hal itu tidak akan mampu menolak bahaya yang dikehendaki Allah atau menangkal manfaat yang hendak dianugerahkan kepada kalian jika Dia menghendakinya. (Al-Alusi: 13/253)

Pertanyaan: Apakah menyibukkan diri dengan harta benda dan keluarga dibandingkan menolong agama Allah merupakan udzur yang dapat diterima Allah?

Jawaban:.....

4. *"Bahkan (semula) kamu menyangka bahwa Rasul dan orang-orang mukmin sekali-kali tidak akan kembali lagi kepada keluarga mereka selama-lamanya dan dijadikan terasa indah yang demikian itu di dalam hatimu, dan kamu telah berprasangka dengan prasangka yang buruk, karena itu kamu menjadi kaum yang binasa."* **(Al-Fath: 12)**

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ ٱللَّهَ يَدُ ٱللَّهِ فَوْقَ
أَيْدِيهِمْ ۚ فَمَن نَّكَثَ فَإِنَّمَا يَنكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ ۖ وَمَنْ أَوْفَىٰ
بِمَا عَٰهَدَ عَلَيْهُ ٱللَّهَ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٠﴾ سَيَقُولُ
لَكَ ٱلْمُخَلَّفُونَ مِنَ ٱلْأَعْرَابِ شَغَلَتْنَآ أَمْوَٰلُنَا وَأَهْلُونَا
فَٱسْتَغْفِرْ لَنَا ۚ يَقُولُونَ بِأَلْسِنَتِهِم مَّا لَيْسَ فِى قُلُوبِهِمْ ۚ قُلْ
فَمَن يَمْلِكُ لَكُم مِّنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا إِنْ أَرَادَ بِكُمْ ضَرًّا أَوْ أَرَادَ بِكُم
نَفْعًا ۚ بَلْ كَانَ ٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١١﴾ بَلْ ظَنَنتُمْ أَن لَّن
يَنقَلِبَ ٱلرَّسُولُ وَٱلْمُؤْمِنُونَ إِلَىٰٓ أَهْلِيهِمْ أَبَدًا وَزُيِّنَ ذَٰلِكَ فِى
قُلُوبِكُمْ وَظَنَنتُمْ ظَنَّ ٱلسَّوْءِ وَكُنتُمْ قَوْمًۢا بُورًا ﴿١٢﴾ وَمَن لَّمْ يُؤْمِنۢ
بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ فَإِنَّآ أَعْتَدْنَا لِلْكَٰفِرِينَ سَعِيرًا ﴿١٣﴾ وَلِلَّهِ مُلْكُ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ يَغْفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ ۚ
وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٤﴾ سَيَقُولُ ٱلْمُخَلَّفُونَ إِذَا
ٱنطَلَقْتُمْ إِلَىٰ مَغَانِمَ لِتَأْخُذُوهَا ذَرُونَا نَتَّبِعْكُمْ ۖ يُرِيدُونَ
أَن يُبَدِّلُوا۟ كَلَٰمَ ٱللَّهِ ۚ قُل لَّن تَتَّبِعُونَا كَذَٰلِكُمْ قَالَ ٱللَّهُ مِن قَبْلُ ۖ
فَسَيَقُولُونَ بَلْ تَحْسُدُونَنَا ۚ بَلْ كَانُوا۟ لَا يَفْقَهُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٥﴾

Persangkaan tersebut dihiaskan dalam keyakinan mereka karena mereka memberikan kemungkinan yang lain kepada orang lain, yaitu apabila Rasulullah kembali dengan selamat. Demikianlah karakter akal yang lemah dan jiwa yang hina, yang tidak mengambil persepsi yang tepat dalam berbagai peristiwa, kecuali persepsi sesaat yang mudah dipatahkan. (Ibnu 'Asyur: 26/164)

Pertanyaan: Di antara bentuk ujian Allah kepada orang-orang munafik adalah menghiasi hati mereka dengan prasangka yang keliru terhadap orang-orang yang beriman. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini!

Jawaban:.....

5. *"Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan akan mengadzab siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."* **(Al-Fath: 14)**

Diprioritaskannya ampunan dalam ayat ini, *"Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan akan mengadzab siapa yang Dia kehendaki,"* demi mendapatkan pengertian ketenangan dalam jiwa-jiwa mereka sehingga mereka segera

Dipindai dengan CamScanner

berupaya memperbaiki kesalahan dan apa yang lepas dari mereka. Semua ini merupakan langkah pendahuluan bagi janji mereka yang akan datang dalam firman, *"Katakanlah kepada orang-orang Badui yang tertinggal, "Kamu akan diajak untuk (memerangi) kaum yang mempunyai kekuatan yang besar, kamu harus memerangi mereka kecuali mereka menyerah. Jika kamu patuhi (ajakan itu) Allah akan memberimu pahala yang baik."* **(Al-Fath: 16)** (Ibnu 'Asyur: 26/166)

Pertanyaan: Mengapa ampunan lebih diprioritaskan dalam ayat ini dibandingkan adzab?

Jawaban:.....

6. *"Apabila kamu berangkat untuk mengambil barang rampasan, orang-orang Badui yang tertinggal itu akan berkata, "Biarkanlah kami mengikuti kamu." Mereka hendak mengubah janji Allah."* **(Al-Fath: 15)**

Mereka ingin mengganti janji Allah kepada pejuang Al-Hudaibiyah. Hal itu disebabkan bahwa Allah menjanjikan mereka untuk memberikan kompensasi kepada mereka dengan mendapatkan ghanimah penduduk Makkah setelah kehilangan ghanimah Khaibar dan penaklukannya. Hendaknya ghanimah ataupun janji tersebut hanya untuk mereka dan tidak melibatkan yang lain. Orang-orang tertinggal dan tidak ikut berangkat ingin mendapatkan ghanimah itu bersama mereka. Inilah yang ingin mereka ubah. (Ibnu Jazi: 2/349)

Pertanyaan: Orang-orang badui yang tertinggal dan juga orang-orang munafik hanya memikirkan ghanimah-ghanimah. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini!

Jawaban:.....

7. *"Maka mereka akan berkata, "Sebenarnya kamu dengki kepada kami." Padahal mereka tidak mengerti melainkan sedikit sekali."* **(Al-Fath: 15)**

"Sebenarnya kamu dengki kepada kami." Maksudnya, untuk mendapatkan ghanimah-ghanimah. Inilah batas akhir pengetahuan mereka dalam masalah ini. Kalaulah mereka memahami pastilah mereka mendapatkan kesadaran hingga mengetahui bahwa halangan mereka untuk mendapatkan ghanimah disebabkan perbuatan-perbuatan durhaka mereka dan bahwa perbuatan-perbuatan durhaka itu pasti mendapatkan hukuman-hukuman dunia maupun akhirat. Karena itu, Dia berfirman, *"Padahal mereka tidak mengerti melainkan sedikit sekali."* (As-Sa'di: 793)

Pertanyaan. Apa faktor sebenarnya yang menghalangi orang-orang munafik tidak mendapatkan ghanimah Khaibar?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
نَّكَثَ	Melanggar janji pembaiatannya
ٱلْمُخَلَّفُونَ	Orang-orang yang tertinggal tidak mengikutimu ke Makkah
ٱلْأَعْرَابِ	Badui
لَّن يَنقَلِبَ	Tidak akan kembali
ظَنَّ ٱلسَّوْءِ	Buruk sangka; maksudnya, meyakini bahwa Allah tidak akan menolong agama-Nya
بُورًا	Binasa dan tiada kebaikannya sama sekali
أَعْتَدْنَا	Kami menyediakan

PRAKTIK AYAT

1. Jagalah shalatmu, karena shalat termasuk janji yang harus ditepati. Allah berfirman, *"Maka barangsiapa melanggar janji, maka sesungguhnya dia melanggar atas (janji) sendiri; dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah maka Dia akan memberinya pahala yang besar."* **(Al-Fath: 10)**
2. Bersedekahlah meskipun sedikit. Allah berfirman, *"Kami telah disibukkan oleh harta dan keluarga kami."* **(Al-Fath: 11)**
3. Bekerjasamalah kamu dengan salah seorang anggota keluarga atau saudaramu untuk melakukan suatu ibadah. Allah berfirman, *"Kami telah disibukkan oleh harta dan keluarga kami."* **(Al-Fath: 11)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ingatlah janji-janji dan kesanggupanmu yang telah kamu sepakati dengan Allah ﷻ atau pun dengan orang lain. Dan berusahalah untuk menepatinya. Allah berfirman, *"Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepadamu (Muhammad), sesungguhnya mereka hanya berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa melanggar janji, maka sesungguhnya dia melanggar atas (janji) sendiri; dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah maka Dia akan memberinya pahala yang besar."* **(Al-Fath: 10)**
2. Berbaik-sangkalah kamu kepada Allah dalam segala perkara; Karena berburuk sangka kepada Allah merupakan karakter orang-orang munafik. Allah berfirman, *"Dan kamu telah berprasangka dengan prasangka yang buruk, karena itu kamu menjadi kaum yang binasa."* **(Al-Fath: 12)**
3. Di antara syarat *La Ilaha Illallah*, adalah meyakini segala sesuatu di sisi Allah. Dia berfirman, *"Bahkan (semula) kamu menyangka bahwa Rasul dan orang-orang mukmin sekali-kali tidak akan kembali lagi kepada keluarga mereka selama-lamanya dan dijadikan terasa indah yang demikian itu di dalam hatimu."* **(Al-Fath: 12)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Tidak ada dosa atas orang-orang yang buta, atas orang-orang yang pincang, dan atas orang-orang yang sakit (apabila ti-dak ikut berperang)."* **(Al-Fath: 17)**

Dalam ayat ini, Allah mengemukakan sejumlah udzur yang memperbolehkan seseorang meninggalkan jihad, yang di antaranya bersifat tetap, seperti tuna netra dan pincang secara permanen, dan yang bersifat tiba-tiba, seperti menderita sakit selama beberapa hari kemudian sembuh. Ketika menderita sakit ini dikategorikan dalam kelompok mereka yang mempunyai udzur tetap hingga sembuh. (Ibnu Katsir: 4/193)

Pertanyaan: Apabila jihad itu wajib, lalu apa udzur-udzur yang memperbolehkan seseorang meninggalkan jihad berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Tetapi barangsiapa berpaling, Dia akan mengadzabnya dengan adzab yang pedih."* **(Al-Fath: 17)**

Di dunia dengan kehinaan dan di akhirat dengan api neraka. (Ibnu Katsir: 4/194)

Pertanyaan: Apakah siksaan yang amat pedih hanya berlaku di akhirat saja?

Jawaban: .....

3. *"Sungguh, Allah telah meridhai orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu (Muhammad) di bawah pohon, Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu Dia memberikan ketenangan atas mereka dan memberi balasan dengan kemenangan yang dekat."* **(Al-Fath: 18)**

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak masuk neraka dengan izin Allah seseorang yang termasuk dalam kelompok Ahlu Asy-Syajarah, yang berbaiat di bawahnya."*

"Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka." Maksudnya, kejujuran iman dan kejujuran tekad atas pembaiatan yang mereka lakukan terhadap Rasulullah ﷺ.

"Dan memberi balasan dengan kemenangan yang dekat." Maksudnya, penaklukan Khaibar. Adapula yang mengatakan, "Fathu Makkah. Pendapat pertama lebih populer. Maksudnya, Allah menjadikannya sebagai pahala bagi mereka yang ikut dalam pembaiatan Ar-Ridhwan, sebagaimana tambahan atas pahala di akhirat. (Ibnu Jazi: /349)

Pertanyaan: Bagaimana kamu membantah pendapat yang meyakini bahwa para sahabat itu kafir, kecuali tujuh di antara mereka, berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Allah menjanjikan kepadamu harta rampasan perang yang banyak yang dapat kamu ambil."* **(Al-Fath: 20)**

Dalam pengaturan yang didesain Allah bagi kalian menunjukkan bahwa Dia Maha lembut, di mana Dia mengantarkan kepada berbagai perkara luar biasa dengan faktor-faktor yang saling berkontradiksi dalam pandangan manusia.

قُل لِّلْمُخَلَّفِينَ مِنَ الْأَعْرَابِ سَتُدْعَوْنَ إِلَىٰ قَوْمٍ أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ
تُقَاتِلُونَهُمْ أَوْ يُسْلِمُونَ ۖ فَإِن تُطِيعُوا يُؤْتِكُمُ اللَّهُ أَجْرًا حَسَنًا ۖ
وَإِن تَتَوَلَّوْا كَمَا تَوَلَّيْتُم مِّن قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦﴾ لَّيْسَ
عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ ۗ
وَمَن يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ ۖ وَمَن يَتَوَلَّ يُعَذِّبْهُ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٧﴾ ۞ لَّقَدْ رَضِيَ اللَّهُ
عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي
قُلُوبِهِمْ فَأَنزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا ﴿١٨﴾ وَمَغَانِمَ
كَثِيرَةً يَأْخُذُونَهَا ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٩﴾ وَعَدَكُمُ اللَّهُ
مَغَانِمَ كَثِيرَةً تَأْخُذُونَهَا فَعَجَّلَ لَكُمْ هَٰذِهِ وَكَفَّ أَيْدِيَ
النَّاسِ عَنكُمْ وَلِتَكُونَ آيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ وَيَهْدِيَكُمْ صِرَاطًا
مُّسْتَقِيمًا ﴿٢٠﴾ وَأُخْرَىٰ لَمْ تَقْدِرُوا عَلَيْهَا قَدْ أَحَاطَ اللَّهُ بِهَا ۚ
وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا ﴿٢١﴾ وَلَوْ قَاتَلَكُمُ الَّذِينَ
كَفَرُوا لَوَلَّوُا الْأَدْبَارَ ثُمَّ لَا يَجِدُونَ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٢٢﴾ سُنَّةَ
اللَّهِ الَّتِي قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلُ ۖ وَلَن تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾

Karena itu, orang yang beriman tidak boleh takut sama sekali melihat banyaknya orang yang meninggalkan jihad dan kuatnya pasukan lawan. Karena faktor yang mendorong Allah berkenan menyertai hamba-Nya adalah kemauan hamba-Nya itu mengikuti Rasulullah ﷺ dan berbuat baik, yang berpijak pada iman yang kokoh di mana hukum tergantung padanya. Ketika perkara yang menjadi tempat menggantungkan ada, maka perkara yang digantungkan pun ada. Itulah kemenangan yang didukung dengan faktor-faktor yang jelas maupun samar. (Al-Biqa'i: 18/319)

Pertanyaan: Perkara yang ditentukan oleh Allah untuk orang yang beriman lebih baik dibandingkan perkara yang ditentukan orang yang beriman untuk diri sendiri. Jelaskanlah kebenaran pernyataan ini berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Allah menjanjikan kepadamu harta rampasan perang yang banyak yang dapat kamu ambil, maka Dia segerakan (harta rampasan perang) ini untukmu."* **(Al-Fath: 20)**

Dalam ayat ini terkandung janji Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman, di mana Dia akan membukakan

Dipindai dengan CamScanner

banyak ghanimah bagi mereka hingga hari kiamat, yang dapat mereka ambil pada waktunya yang ditentukan. (Asy-Syaukani: 5/51)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana Allah memuliakan hamba-hamba-Nya yang beriman berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Dan Dia menahan tangan manusia dari (membinasakan)mu (agar kamu mensyukuri-Nya) dan agar menjadi bukti bagi orang-orang mukmin."* **(Al-Fath: 20)**

"Dan Dia menahan tangan manusia dari (membinasakan) mu." Hal itu disebabkan bahwa Rasulullah ﷺ ketika bergerak menuju Khaibar dan memblokade penduduknya, sejumlah kabilah dari Bani Asad dan Ghathfan berniat menyerang keluarga dan anak keturunan umat Islam di Madinah. Akan tetapi Allah menahan tangan-tangan mereka dengan menitiskan rasa takut dalam hati mereka. (Al-Baghawi: 4/175)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *"Dan Dia menahan tangan manusia dari (membinasakan)mu?"*

Jawaban: .....

7. *"(Demikianlah) hukum Allah, yang telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-kali tidak akan menemukan perubahan pada hukum Allah itu."* **(Al-Fath: 23)**

Ketika hukum Allah itu dinyatakan sebagai perkara yang kokoh di masa lalu, maka Allah melanjutkannya dengan memastikan eksistensinya di masa mendatang secara umum. Allah ﷻ berfirman, *"Kamu sekali-kali tidak akan menemukan perubahan pada hukum Allah itu."* Karena keteraturan kemenangan tersebut di berbagai masa dan bangsa serta informasi yang disampaikan Allah tentangnya melalui ucapan para nabi dan rasul-Nya membuktikan bahwa Allah memperkuat barisan-barisan-Nya. Dapat dipastikan bahwa tiada seorang pun yang dapat menghalangi kehendak Allah tersebut. (Ibnu 'Asyur: 26/183)

Pertanyaan: Apa manfaat penegasan dalam firman Allah, *"Kamu sekali-kali tidak akan menemukan perubahan pada hukum Allah itu?"*

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
حَرَجٌ	Dosa karena meninggalkan jihad
يُبَايِعُونَكَ	Pembaiatan Ar-Ridhwan di Al-Hudaibiyah
ٱلسَّكِينَةَ	Ketenangan dan keteguhan
فَتْحًا قَرِيبًا	Penaklukan Khaibar
أَحَاطَ ٱللَّهُ بِهَا	Allah menguasainya dan Dia telah menjanjikannya kepada kalian. Dia pasti menepati Janji-Nya
لَوَلَّوُا۟ ٱلْأَدْبَـٰرَ	Pasti mereka kalah dan berpaling dari kalian meninggalkan medan perang
سُنَّةَ ٱللَّهِ	Ketetapan Allah untuk memenangkan tentara-Nya dan mengalahkan musuh-musuh-Nya

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah, *"Allahumma ya Muqalibal Qulub Tsabit Qalbi ala Dinika."* (Ya Allah, wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku dalam agama-Mu.) Allah ﷻ berfirman, *"Tetapi jika kamu berpaling seperti yang kamu perbuat sebelumnya, Dia akan mengadzab kamu dengan adzab yang pedih."* **(Al-Fath: 16)**
2. Tulislah biografi salah seorang sahabat, kemudian kirimkanlah dalam sebuah surat untuk menjelaskan keutamaan mereka. Allah berfirman, *"Sungguh, Allah telah meridhai orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu (Muhammad) di bawah pohon."* **(Al-Fath: 18)**
3. Berdoalah, *"Allahummaslih li Qalbi."* (Ya Allah, perbaikilah hatiku agar bermanfaat untukku.) Allah berfirman, *"Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu Dia memberikan ketenangan atas mereka dan memberi balasan dengan kemenangan yang dekat."* **(Al-Fath: 18)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Barangsiapa bersegera menjalankan perintah Allah, pastilah Dia memudahkan masalah-masalah penghidupan dan keduniawiannya. Allah berfirman, *"Jika kamu patuhi (ajakan itu) Allah akan memberimu pahala yang baik, tetapi jika kamu berpaling seperti yang kamu perbuat sebelumnya, Dia akan mengadzab kamu dengan adzab yang pedih."* **(Al-Fath: 16)**
2. Perhatikanlah dengan seksama bagaimana Allah memberikan kemudahan dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Allah berfirman, *"Tidak ada dosa atas orang-orang yang buta, atas orang-orang yang pincang, dan atas orang-orang yang sakit (apabila tidak ikut berperang)."* **(Al-Fath: 17)**
3. Keutamaan para sahabat dan orang-orang yang hadir dalam pembaiatan *Ar-Ridhwan*. Karena sesungguhnya Allah telah meridhai mereka dan mensucikan mereka. Karena itu, barangsiapa mencaci-maki dan mengutuk mereka, maka ia telah mendustakan Al-Qur`an. Allah berfirman, *"Sungguh, Allah telah meridai orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu (Muhammad) di bawah pohon, Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu Dia memberikan ketenangan atas mereka dan memberi balasan dengan kemenangan yang dekat."* **(Al-Fath: 18)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan kalau bukanlah karena ada beberapa orang beriman laki-laki dan perempuan yang tidak kamu ketahui, tentulah kamu akan membunuh mereka yang menyebabkan kamu ditimpa kesulitan tanpa kamu sadari. Karena Allah hendak memasukkan siapa yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya. Sekiranya mereka terpisah, tentu Kami akan mengadzab orang-orang yang kafir di antara mereka dengan adzab yang pedih."* **(Al-Fath: 25)**

Tidak jarang seseorang menghadapi kesulitan, di mana tampak penampilan luarnya memperlihatkan kebahagiaan sedangkan di dalamnya racun yang mematikan. Dengan demikian, Allah mencegahnya darinya sebagai bentuk kasih sayang-Nya dalam bathin meskipun penampilannya bagaikan kutukan. Karena itu, konsistenlah untuk berserah diri kepada Allah yang disertai kesungguhan dalam menggapai kebaikan, berupaya untuk mendapatkannya, dan menyesal karena kehilangannya. Jangan sekali-kali kamu menentang-Nya. Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa Allah menjauhkan orang kafir demi orang yang beriman. (Al-Biqa'i: 18/329)

Pertanyaan: Takdir Allah berkaitan dengan kebijaksanaan dan rahmat-Nya. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

2. *"Ketika orang-orang yang kafir menanamkan kesombongan dalam hati mereka (yaitu) kesombongan jahiliah."* **(Al-Fath: 26)**

Menisbatkan *Al-Hamiyyah* (kesombongan) kepada *Al-Jahiliyyah* (jahiliyah) bertujuan menghinakan dan menyatakan kekejiannya. Karena kesombongan merupakan etika masyarakat Jahiliyah. Hal itu termasuk menibatkan dosa kepada mereka dalam istilah Al-Qur`an. Misalnya firman Allah, *"Mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyah."* **(Ali Imran: 154)** dan firman Allah, *"Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki?"* **(Al-Ma`idah: 50)** (Ibnu 'Asyur: 26/194)

Pertanyaan: Apa manfaat dinisbatkannya *Al-Hamiyyah* (kesombongan) kepada *Al-Jahiliyyah?*

Jawaban:.....

3. *"Lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin."* **(Al-Fath: 26)**

Buah dari ketenangan ini adalah ketentraman dalam kebaikan, karena percaya dan yakin, tunduk kepada perintah dan menyatakan kerendahan. Tiada satu pun kerancuan yang menghadang kebaikan dan tiada kehendak yang menentang perintah. Karena itu, tiada satu pun rintangan keburukan terhadap hati. Itulah keberhasilan dalam melewati gangguan-gangguan setan, di mana hamba Allah banyak mendapatkan cobaan karenanya demi memperkuat keimanannya dan meninggikan derajat dan timbangannya di sisi Allah dengan perjuangannya dan pantang menyerah. Karena itu, orang yang beriman tidak meyakini bahwa derajatnya akan berkurang di sisi Allah. (Ibnu Al-Qayyim: 2/159)

وَهُوَ ٱلَّذِى كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُم بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنۢ
بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴿٢٤﴾
هُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَصَدُّوكُمْ عَنِ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ
وَٱلْهَدْىَ مَعْكُوفًا أَن يَبْلُغَ مَحِلَّهُۥ ۚ وَلَوْلَا رِجَالٌ مُّؤْمِنُونَ وَنِسَآءٌ
مُّؤْمِنَٰتٌ لَّمْ تَعْلَمُوهُمْ أَن تَطَـُٔوهُمْ فَتُصِيبَكُم مِّنْهُم مَّعَرَّةٌۢ
بِغَيْرِ عِلْمٍ ۖ لِّيُدْخِلَ ٱللَّهُ فِى رَحْمَتِهِۦ مَن يَشَآءُ ۚ لَوْ تَزَيَّلُوا۟ لَعَذَّبْنَا
ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٢٥﴾ إِذْ جَعَلَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟
فِى قُلُوبِهِمُ ٱلْحَمِيَّةَ حَمِيَّةَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ فَأَنزَلَ ٱللَّهُ سَكِينَتَهُۥ
عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَعَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ ٱلتَّقْوَىٰ
وَكَانُوٓا۟ أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٢٦﴾
لَّقَدْ صَدَقَ ٱللَّهُ رَسُولَهُ ٱلرُّءْيَا بِٱلْحَقِّ ۖ لَتَدْخُلُنَّ ٱلْمَسْجِدَ
ٱلْحَرَامَ إِن شَآءَ ٱللَّهُ ءَامِنِينَ مُحَلِّقِينَ رُءُوسَكُمْ وَمُقَصِّرِينَ
لَا تَخَافُونَ ۖ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوا۟ فَجَعَلَ مِن دُونِ ذَٰلِكَ
فَتْحًا قَرِيبًا ﴿٢٧﴾ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ
ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ ۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًا ﴿٢٨﴾

Pertanyaan: Apa buah dari diturunkannya ketenangan dalam hati orang yang beriman?

Jawaban:.....

4. *"Ketika orang-orang yang kafir menanamkan kesombongan dalam hati mereka (yaitu) kesombongan jahiliah, lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin; dan (Allah) mewajibkan kepada mereka tetap taat menjalankan kalimat takwa."* **(Al-Fath: 26)**

Ketika kesombongan jahiliyah berkonsekuensi menimbulkan perkataan dan perbuatan yang sehaluan dengannya, maka Allah menitiskan ketenangan dalam diri para pendukung-Nya untuk menghadapi kesombongan Jahiliyah tersebut. Dalam mulut-mulut mereka terucap kalimat takwa untuk menghadapi kalimat-kalimat jahat dan keji yang terucap oleh orang-orang Jahiliyah karena kesombongan mereka. (Ibnu Al-Qayyim: 2/458-459)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Apa faktor yang menyebabkan Allah menganugerahkan kenikmatan kepada orang-orang yang beriman dengan ketenangan jiwa dan kalimat takwa?

Jawaban: .....

5. *"Dan (Allah) mewajibkan kepada mereka tetap taat menjalankan kalimat takwa."* **(Al-Fath: 26)**

Kalimat takwa yang dimaksud adalah, *"La Ilaha Illallah."* Dinisbatkannya kepada takwa, karena takwa tidak bertentangan dengan kemusyrikan. Karena *la Ilaha Illallah,* merupakan inti semua ketakwaan. (Al-Alusi: 13/271)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan Kalimat Takwa dalam ayat ini? Dan mengapa orang yang beriman berkomitmen untuk mengucapkannya?

Jawaban: .....

6. *"Sungguh, Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya bahwa kamu pasti akan memasuki Masjidil haram, jika Allah menghendaki dalam keadaan aman."* **(Al-Fath: 27)**

Dalam ayat ini terkandung sindiran bahwa terjadinya peristiwa di mana orang-orang muslim berhasil memasuki Masjidil Haram disebabkan oleh kehendak Allah dan bukan karena pejuang-pejuang ataupun pengaturan mereka. (Al-Alusi: 13/273)

Pertanyaan: Apa indikasi pembatasan memasuki Masjidil Haram atas kehendak Allah dalam ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama."* **(Al-Fath: 28)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menjelaskan tentang kebaikan kekuatan teoritis ilmiah dan kekuatan kehendak praktis tidak cuman di satu tempat. Seperti disebutkan dalam firman Allah, *"Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama."* Petunjuk merupakan kesempurnaan ilmu dan agama yang benar merupakan kesempurnaan amal. Begitu juga dengan firman Allah, *"Yang mempunyai kekuatan-kekuatan yang besar dan ilmu-ilmu (yang tinggi)."* **(Shad: 45)** (Ibnu Taimiyah: 6/38)

Pertanyaan: Seorang muslim membutuhkan dua jenis kekuatan. Sebutkanlah!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِبَطْنِ مَكَّةَ	Di Al-Hudaibiyah, dekat Makkah
أَظْفَرَكُمْ	Memenangkan kalian atas mereka sehingga kalian dapat menguasai mereka. Mereka berjumlah delapan puluh laki-laki
مَعْكُوفًا	Yang tertahan
مَحِلَّهُۥ	Tempat penyembelihan binatang kurban
مَّعَرَّةٌۢ	Dosa, cacat, dan denda
تَزَيَّلُوا۟	Mereka yang tertindas terpisah dari orang-orang kafir
ٱلْحَمِيَّةَ	Kesombongan

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah, *"Allahumma Ajlilis Sakinah ala Qalbi."* (Ya Allah, turunkanlah ketentraman dalam hatiku.) Allah berfirman, *"Lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin."* **(Al-Fath: 26)**
2. Bantulah saudaramu meskipun tiada hubungan nasab ataupun hubungan-hubungan lainnya antara dirimu dengannya, kecuali persaudaraan karena agama. Allah berfirman, *"Ketika orang-orang yang kafir menanamkan kesombongan dalam hati mereka (yaitu) kesombongan jahiliah."* **(Al-Fath: 26)**
3. Usahakanlah untuk selalu mengucapkan, *"Insyallah"* (Dengan izin Allah.) Mengenai informasi masa depan yang kamu sampaikan. Allah berfirman, *"Kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, jika Allah menghendaki dalam keadaan aman."* **(Al-Fath: 27)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Betapa besar kemuliaan dan kehormatan darah orang yang beriman di sisi Allah; Sungguh Dia melarang penyiksaan terhadap penduduk Makkah karena eksisten orang-orang yang beriman di antara mereka. Allah berfirman, *"Dan kalau bukanlah karena ada beberapa orang beriman laki-laki dan perempuan yang tidak kamu ketahui, tentulah kamu akan membunuh mereka yang menyebabkan kamu ditimpa kesulitan tanpa kamu sadari."* **(Al-Fath: 25)**
2. Kebijakan Allah yang luar biasa dalam menunda sebagian kebaikan, sebagaimana yang terjadi pada penguasaan kembali terhadap kota Makkah. Allah berfirman, *"Maka Allah mengetahui apa yang tidak kamu ketahui dan selain itu Dia telah memberikan."* **(Al-Fath: 27)**
3. Allah ﷻ memuliakan para sahabat ﷺ. Karena itu, jadilah kamu termasuk orang-orang yang memuliakan mereka dan memusuhi orang-orang yang memusuhi mereka, baik dari kaum Syiah Rafidhah maupun yang sependapat dengan mereka. Allah berfirman, *"Lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin."* **(Al-Fath: 26)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan ia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya."* **(Al-Fath: 29)**

Dalam mengakumulasikan dua karakter yang kontradiktif terhadap mereka –keras dan kasih sayang- mengisyaratkan keunggulan pandangan dan kebijakan rasionalitas mereka. Di samping itu, mereka bersikap dan berperilaku penuh dengan kebijaksanaan dan petunjuk. Karena itu, tiada suatu sifat terpuji pun dalam diri mereka tanpa dibarengi dengan sifat lainnya dan mereka tidak terdorong untuk beramal karena insting semata tanpa memiliki pandangan yang rasional. (Ibnu 'Asyur: 26/205)

Pertanyaan: Apa manfaat diakumulasikannya dua karakter yang kontradiktif *"Keras dan kasih sayang"* dalam diri orang-orang yang beriman?

Jawaban:.....

2. *"Dan orang-orang yang bersama dengan ia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud."* **(Al-Fath: 29)**

"Dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir," maksudnya, mereka tegas dan bersungguh-sungguh dalam melawan orang-orang kafir itu dan berjuang keras untuk mengalahkan mereka.

"Tetapi berkasih sayang sesama mereka." Maksudnya, mereka saling menyayangi, mencintai, dan bersimpati, bagaikan satu tubuh, di mana salah seorang di antara mereka mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai diri sendiri. Inilah sikap mereka terhadap orang lain.

Adapun sikap mereka terhadap Sang Pencipta, maka sesungguhnya, *"Kamu melihat mereka rukuk dan sujud."* (As-Sa'di: 795)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebutkan shalat mereka setelah menyebutkan sikap keras mereka terhadap orang-orang kafir dan berkasih sayang dengan sesama yang beriman?

Jawaban:.....

49. AL-HUJURAT
(Kamar-kamar)

3. *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui."* **(Al-Hujurat: 1)**

Apabila Allah ﷻ melarang mereka meninggikan suara melebihi suara Rasulullah ﷺ, lalu bagaimana dengan sikap orang-orang yang rasionalitas mereka melebihi sabda beliau dan apa yang beliau bawakan. (Ibnu Al-Qayyim: 3/5)

مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ
تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ۖ سِيمَاهُمْ
فِي وُجُوهِهِم مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَاةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِي
الْإِنجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ
عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

سُورَةُ الْحُجُرَاتِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا
أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ
لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٢﴾ إِنَّ الَّذِينَ
يَغُضُّونَ أَصْوَاتَهُمْ عِندَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ امْتَحَنَ
اللَّهُ قُلُوبَهُمْ لِلتَّقْوَىٰ ۚ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٣﴾ إِنَّ الَّذِينَ
يُنَادُونَكَ مِن وَرَاءِ الْحُجُرَاتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾

Pertanyaan: Ayat ini membuktikan bahwa akal sehat harus didukung dengan hadits yang dapat dipertanggungjawabkan. Jelaskanlah!

Jawaban:.....

4. *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui."* **(Al-Hujurat: 1)**

Dalam larangan keras mendahulukan perkataan selain sabda Rasulullah dibandingkan sabda beliau terkandung pelajaran bahwa ketika sunnah Rasulullah ﷺ mengajarkan sesuatu, maka harus diikuti dan diprioritaskan dibandingkan yang lain; siapapun ia. (As-Sa'di: 799)

Pertanyaan: Apa hukum mengikuti pendapat selain Rasulullah ﷺ padahal hadits beliau telah jelas dan nyata!

Jawaban:.....

5. *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah*

Dipindai dengan CamScanner

kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain." **(Al-Hujurat: 2)**

Sebagian ulama menyatakan makruh meninggikan suara di dekat makam Rasulullah ﷺ. Sebagian yang lain menganggap makruh meninggikan suara di forum-forum para ulama demi memuliakan mereka. Karena mereka merupakan pewaris para nabi. (Al-Qurthubi: 19/361)

Pertanyaan: Apa pengamalan praktis dari ayat ini?

Jawaban:.....

6. *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain."* **(Al-Hujurat: 2)**

Secara tekstual, ayat ini menyatakan bahwa manusia seringkali menghapus pahala amalnya tanpa disadari. (Asy-Syanqithi: 7/403)

Pertanyaan: Apakah kamu memahami pengertian ayat ini, bahwa amal seseorang seringkali terhapuskan pahalanya tanpa disadarinya?

Jawaban:.....

7. *"Sesungguhnya orang-orang yang memanggil engkau (Muhammad) dari luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti."* **(Al-Hujurat: 4)**

Dalam ayat ini, Allah mencela mereka sebagai orang yang tidak berakal karena tidak mengerti tentang adab kepada Allah dan Rasul-Nya, serta tidak menghormatinya. Di samping itu, di antara tanda-tanda kecerdasan seseorang dan kemuliaan akhlaknya adalah menerapkan adab ini. Adab seseorang merupakan simbol kecerdasannya dan bahwa Allah menghendaki kebaikan pada dirinya. (As-Sa'di: 799)

Pertanyaan: Apa korelasi antara adab dan kejeniusan seseorang berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
سِيمَاهُمْ	Tanda-tanda mereka
شَطْئَهُۥ	Batang dan tunasnya
فَـَٔازَرَهُۥ	Tunas tersebut semakin kuat
فَٱسْتَغْلَظَ	Hingga menjadi besar
فَٱسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِۦ	Semakin kuat dan berdiri tegak sejajar dengan batangnya
لَا تُقَدِّمُوا۟	Janganlah kalian mendahului mereka dengan perkataan ataupun perbuatan. Dan janganlah kalian memutuskan perkara tanpa ada perintah dari Allah dan utusan-Nya sehingga kalian merekayasa

PRAKTIK AYAT

1. Tersenyumlah kepada sahabat-sahabat dan kerabatmu, lalu ucapkan salam kepada mereka; Ini merupakan salah satu bentuk dari kasih sayang kepada mereka. Allah berfirman, *"Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan ia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka."* **(Al-Fath: 29)**
2. Mulai sekarang, perpanjanglah rukuk dan sujudmu. Allah berfirman, *"Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud."* **(Al-Fath: 29)**
3. Berdoalah, *"Allahummahdini li Ahsanil Aqwal wal A'mal wal Akhlaq la Yahdi li Ahsaniha illa Anta, wa Jannibni sayyi'aha la Yajnubni Sayyi'aha illa Anto."* *(Ya Allah, tunjukanlah kepadaku perkataan, perbuatan, dan akhlak yang paling baik. Karena tiada yang dapat memberikan petunjuk kepada yang lebih baik melainkan Engkau. Dan Hindarkanlah aku dari keburukannya, karena tiada yang dapat menghindarkanku darinya kecuali Engkau."* Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang memanggil engkau (Muhammad) dari luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti."* **(Al-Hujurat: 4)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Meneladani Rasulullah ﷺ yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir dan menebarkan kasih sayang di antara sesama orang-orang yang beriman. Allah berfirman, *"Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan ia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka."* **(Al-Fath: 29)**
2. Rasulullah ﷺ memiliki kedudukan yang agung. Karena setiap muslim berkewajiban memperlihatkan etikanya ketika namanya disebut, dengan bershalawat untuk beliau. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain."* **(Al-Hujurat: 2)**
3. Akal merupakan pendamping etika. Allah ﷻ berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang memanggil engkau (Muhammad) dari luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti."* **(Al-Hujurat: 4)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasiq datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu."* **(Al-Hujurat: 6)**

Dijadikannya orang fasiq sebagai objek dari pemaparan informasi-Nya karena untuk memperlihatkan keraguan dan kepalsuan. Hal itu disebabkan bahwa orang fasiq lemah kesadaran agama yang tertanam dalam dirinya. Orang yang lemah kesadaran agamanya berani menebarkan informasi-informasi yang menyesatkan dan membahayakan orang lain. Bahkan tidak segan-segan memberikan kesaksian palsu atau suatu informasi yang membahayakan orang lain ataupun mengganggu kepentingan umum. Biasanya, keberaniannya melakukan perkara yang membahayakan itu semakin besar jika tidak segera bertaubat dan menyesali perbuatannya. Hendaklah ia segera membersihkan diri dari sifat tersebut. (Ibnu 'Asyur: 26/231)

Pertanyaan: Mengapa kita diperintahkan untuk ber-*tabayyun* (meminta kejelasan informasi) terlebih dahulu dalam menerima informasi dari orang fasiq atau yang tidak dikenal?

Jawaban: .....

2. *"Dan ketahuilah olehmu bahwa di tengah-tengah kamu ada Rasulullah. Kalau ia menuruti (kemauan) kamu dalam banyak hal pasti kamu akan mendapatkan kesusahan."* **(Al-Hujurat: 7)**

"Kalau ia menuruti (kemauan) kamu dalam banyak hal pasti kamu akan mendapatkan kesusahan." Maksudnya, pastilah kalian mendapatkan penderitaan.

Kata *Al-'Anata*, dalam ayat ini mengandung pengertian *Al-Masyaqqah* (Penderitaan). Dalam ayat ini, Allah ﷻ berfirman, *"Lau Yuthi'ukum (Kalau dia menuruti (kemauan) kamu),"* dan tidak menggunakan redaksi, *"Lau Atha`akum,"* untuk mengindikasikan bahwa mereka menginginkan Rasulullah ﷺ menuruti kemauan mereka. Padahal yang benar adalah sebaliknya. Bahkan yang harus mereka lakukan adalah mentaati beliau dan bukan beliau yang mentaati mereka. Hal itu disebabkan bahwa pandangan Rasulullah ﷺ jauh lebih tepat dan benar dibandingkan pendapat selain beliau.

Kalaulah orang-orang mengikuti kemauan dan pendapat mereka, pastilah mereka binasa. Merekalah yang berkewajiban tunduk kepada beliau dan kembali kepada perintah-Nya. Itulah pengertian yang ditunjukkan dalam firman Allah, *"Tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan."* (Ibnu Jazi: 2/375)

Pertanyaan: Dari ayat ini dapat dipahami bahwa menyimpang dari hukum positif dan memilih syariat Islam menimbulkan penderitaan dan kesusahan. Jelaskanlah!

Jawaban: .....

3. *"Tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan (iman) itu indah dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasiqan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus."* **(Al-Hujurat: 7)**

Kata *Ar-Rusyd*, dalam ayat ini mengandung pengertian konsisten mengikuti jalan yang lurus yang disertai dengan

وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا حَتَّىٰ تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ
رَّحِيمٌ ۝٥ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوا أَن
تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ۝٦
وَاعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ ۚ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ
وَلَٰكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ
إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّاشِدُونَ ۝٧
فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَنِعْمَةً ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٨ وَإِن طَائِفَتَانِ
مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ۖ فَإِن بَغَتْ إِحْدَاهُمَا
عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِن فَاءَتْ
فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۖ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ
۝٩ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝١٠ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ
عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا
مِّنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۖ بِئْسَ الِاسْمُ
الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۝١١

ketabahan luar biasa. Orang-orang yang mendapatkan petunjuk karena mereka mengikuti kebenaran. Karena sesungguhnya Allah menjamin orang yang sengaja melakukan kebaikan dan bersungguh-sungguh dalam memperjuangkannya; pasti mendapatkan kebenaran dan mengontrol perjalanan orang-orang yang memperjuangkannya sehingga terhindar dari penyesalan. Allah ﷻ berfirman, *"Dan orang-orang yang berjihad di dalam (agama) Kami, niscaya mereka akan Kami berikan petunjuk ke jalan-jalan Kami. Dan Allah benar-benar bersama orang-orang yang baik."* (Al-Biqa'i: 7/229)

Pertanyaan: Orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus memiliki kedudukan terhormat. Bagaimana seseorang menggapainya?

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara."* **(Al-Hujurat: 10)**

Maksudnya, persaudaraan dalam agama dan kehormatan, dan bukan karena nasab. Oleh karena itu, dikatakan persaudaraan karena agama lebih kokoh dibandingkan persaudaraan karena nasab. Karena persaudaraan nasab terputus dengan menyimpang dari ajaran agama. Sedangkan persaudaraan karena agama tidak

Dipindai dengan CamScanner

putus meskipun menyimpang dari persaudaraan karena nasab. (Al-Qurthubi: 19/229)

Pertanyaan: Manakah yang lebih kuat; persaudaraan karena agama ataukah persaudaraan karena nasab?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat."* **(Al-Hujurat: 10)**

Dipilihnya kata *Ar-Rahmah*, karena perintah bertakwa jatuh setelah menyatakan tentang hakekat persaudaraan di antara orang-orang yang beriman. Di antara karakter persaudaraan adalah kasih sayang. Dengan demikian, maka balasan itu identik dengan perbuatannya. (Ibnu 'Asyur: 26/245)

Pertanyaan: Mengapa kata *Ar-Rahmah*, dipilih dalam ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok)."* **(Al-Hujurat: 11)**

Para ulama salaf sangat berhati-hati dan menjaga diri mereka dari perbuatan dosa ini, hingga Amr bin Syarahbil berkata, "Kalaulah aku melihat seorang lelaki menetek pada kambing hingga aku menertawakannya, aku benar-benar takut jika melakukan sebagaimana yang dilakukannya."

Diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud ﷺ, ia berkata, "Cobaan itu bergantung pada perkataan; Kalaulah aku mengejek seekor anjing, pastilah aku takut berubah menjadi anjing." (Al-Qurthubi: 19/383)

Pertanyaan: Bagaimana ulama salaf mengamalkan Al-Qur'an? Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut setelah membaca penafsiran ayat ini!

Jawaban: .....

7. *"Janganlah kamu saling mencela satu sama lain."* **(Al-Hujurat: 11)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian saling menggunjing satu sama lain, dan saling mencaci.* Kemudian Dia berfirman, *"Janganlah kamu saling mencela satu sama lain."* Dalam ayat ini, Allah menegaskan bahwa orang yang mencela saudaranya pada dasarnya adalah mencela dirinya sendiri. Karena orang yang beriman bagaikan seorang lelaki, mengenai perkara yang harus dilakukan satu sama lain seperti memperbaiki hubungan antar sesama, mencari kedamaian dan kebaikan, mencintai kebaikan, dan sejenisnya. Karena itu, dalam riwayat dari Rasulullah ﷺ, bahwasanya beliau bersabda, *"Orang-orang yang beriman itu bagaikan satu tubuh, apabila salah satu anggota tubuh mengeluh sakit, maka seluruh tubuhnya merasakan demam dan tidak dapat tidur."* (Ath-Thabari: 22/298)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini diungkapkan dengan firman-Nya, *"Anfusakum?"* Apakah manusia menggunjing dirinya sendiri?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِنَبَإٍ	Dengan suatu informasi
فَتَبَيَّنُوٓاْ	Maka telitilah informasi yang disampaikannya
لَعَنِتُّمْ	Pastilah menyusahkan dan menyulitkan kalian
بَغَتْ	Berbuat aniaya dan melampaui batas
تَفِيٓءَ	Kembali kepada ketetapan Allah dan utusan-Nya
وَلَا تَلْمِزُوٓاْ	Dan janganlah kalian mencela dan saling mencederai
وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلْأَلْقَٰبِ	Janganlah sebagian kalian memanggil sebagian yang lain dengan gelar-gelar yang tidak disukai

PRAKTIK AYAT

1. Kunjungilah salah seorang sahabatmu atau bantulah ia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, lalu doakanlah agar mendapatkan pertolongan Allah hingga pengertian persaudaraan yang diperintahkan Allah untuk memperkuatnya dapat terealisasikan. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara."* **(Al-Hujurat: 10)**
2. Damaikanlah antara dua orang atau golongan yang kamu kenal, yang sedang berseteru. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat."* **(Al-Hujurat: 10)**
3. Panggilah sahabat dan saudaramu dengan panggilan-panggilan yang menyejukkan. Allah berfirman, *"Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk."* **(Al-Hujurat: 11)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Mencintai keimanan dan perbuatan baik, membenci kekufuran dan kefasiqan merupakan anugerah Allah yang dititiskan kepada siapa saja dari hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki. Karena itu, berdoalah untuk mendapatkannya. Allah ﷻ berfirman, *"Tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan (iman) itu indah dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasiqan, dan kedurhakaan."* **(Al-Hujurat: 7)**
2. Hendaklah kamu menegakkan keadilan dan kebijaksanaan dalam semua bidang kehidupanmu. Allah berfirman, *"Dan berlakulah adil. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil."* **(Al-Hujurat: 9)**
3. Keharusan bertaubat dan kembali kepada Allah. Dia berfirman, *"Dan barangsiapa tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim."* **(Al-Hujurat: 11)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain."* **(Al-Hujurat: 12)**

Hal itu disebabkan bahwa terkadang seseorang terjebak dalam tuduhan yang membahayakan dan ingin mencari-cari informasi tentangnya dan mengejarnya. Ia akan terus memburu dan berupaya mendengarkannya untuk memastikan kebenaran terjadinya tuduhan tersebut.

Rasulullah ﷺ melarang sikap yang demikian itu. Jika kamu menginginkan, maka katakanlah, "Langkah yang harus dilakukan untuk membedakan prasangka yang harus dihindari dari yang lainnya adalah bahwa semua perkara yang tidak memiliki tanda-tanda pasti tentang kebenarannya dan faktor zhahir, maka diharamkan dan harus dihindari. (Al-Qurthubi: 19/296)

Pertanyaan: Apakah prasangka yang dilarang oleh syariat?

Jawaban: .....

2. *"Dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik."* **(Al-Hujurat: 12)**

Abu Qilabah Ar-Raqasyi berkata, "Aku mendengar Abu Ashim berkata, "Aku tidak pernah menggunjing seorang pun setelah aku memahami dampak buruk pergunjingan."

Maimun tidak menggunjing seorang pun dan tidak membiarkan seseorang menggunjing di hadapannya. Ia akan mencegahnya. Jika ia berhenti maka ia berhenti, jika tidak maka ia melarangnya." (Al-Qurthubi: 19/404)

Pertanyaan: Sebutkanlah dua atsar dari ulama klasik mengenai peringatan tentang pergunjingan?

Jawaban: .....

3. *"Dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik."* **(Al-Hujurat: 12)**

Allah menyerupakan orang yang menggunjing dengan mengkonsumsi bangkai saudaranya, karena mayat tidak mengetahui jika dagingnya dikonsumsi. Sebagaimana orang yang masih hidup tidak mengetahui jika digunjing seseorang yang biasanya menggunjingnya.

Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata, "Sesungguhnya Allah ﷻ mendatangkan perumpaan ini untuk menggambarkan pergunjingan, karena mengkonsumsi daging mayat haram hukumnya sebab menjijikkan. Begitu juga dengan menggunjing, hukumnya haram dalam pandangan agama dan buruk dalam jiwa."

Qatadah berkata, "Sebagaimana salah seorang di antara kalian enggan mengkonsumsi daging saudaranya yang telah mati, maka hendaklah ia juga enggan menggunjing saudaranya yang masih hidup." (Al-Qurthubi: 19/403)

Pertanyaan: Apa poin perumpamaan dalam larangan menggunjing dengan mengkonsumsi daging saudaranya yang telah mati?

Jawaban: .....

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجْتَنِبُواْ كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ ٱلظَّنِّ
إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن
يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ
تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ
عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾ ۞ قَالَتِ ٱلْأَعْرَابُ ءَامَنَّا ۖ قُل لَّمْ تُؤْمِنُواْ وَلَٰكِن
قُولُوٓاْ أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ ٱلْإِيمَٰنُ فِى قُلُوبِكُمْ ۖ وَإِن تُطِيعُواْ ٱللَّهَ
وَرَسُولَهُۥ لَا يَلِتْكُم مِّنْ أَعْمَٰلِكُمْ شَيْـًٔا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾
إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُواْ
وَجَٰهَدُواْ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ
ٱلصَّٰدِقُونَ ﴿١٥﴾ قُلْ أَتُعَلِّمُونَ ٱللَّهَ بِدِينِكُمْ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِى
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۚ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٦﴾ يَمُنُّونَ
عَلَيْكَ أَنْ أَسْلَمُواْ ۖ قُل لَّا تَمُنُّواْ عَلَىَّ إِسْلَٰمَكُم ۖ بَلِ ٱللَّهُ يَمُنُّ
عَلَيْكُمْ أَنْ هَدَىٰكُمْ لِلْإِيمَٰنِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿١٧﴾ إِنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ
غَيْبَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

4. *"Dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik."* **(Al-Hujurat: 12)**

Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه berkata, "Takutlah kalian menceritakan tentang orang lain. Karena yang demikian itu merupakan suatu penyakit. Hendaklah kalian berdzikir kepada Allah karena merupakan kesembuhan."

Dalam suatu kesempatan, Ali bin Al-Husain رضي الله عنه mendengar seorang lelaki yang menggunjing orang lain, maka ia berkata, "Berhati-hatilah kamu terhadap pergunjingan. Karena sesungguhnya menggunjing merupakan bumbu percakapan anjing-anjing dari bangsa manusia."

Amr bin Ubaid pernah ditanya, "Sungguh si Fulan menggunjingmu hingga kami berbelas kasihan kepadamu." Ia berkata, "Hendaklah kalian menyayanginya."

Seorang lelaki berkata kepada Al-Hasan, "Aku mendapat informasi bahwa kamu menggunjingku." Ia menjawab, "Kedudukanmu menurutku tidak layak menempatkanmu dalam kebaikan-kebaikanku." (Al-Qurthubi: 19/404)

Pertanyaan: Sebutkanlah sebuah pendapat dari salah seorang ulama salaf tentang celaan mereka terhadap pergunjingan?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

5. *"Dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati?"* **(Al-Hujurat: 12)**

Poin yang menyebabkan diharamkannya menggunjing adalah mencederai persaudaraan orang yang beriman. Karena itu, besarnya pergunjingan bergantung pada kondisi orang yang beriman; Semakin besar iman seseorang, maka dosa menggunjing orang tersebut semakin besar. (Ibnu Taimiyah: 6/62)

Pertanyaan: Apakah menggunjing orang-orang yang beriman dilakukan dalam satu derajat? Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasakan keterangan ayat ini!

Jawaban:.....

6. *"Kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa."* **(Al-Hujurat: 13)**

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa Dia menjadikan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal. Maksudnya, saling mengenal satu sama lain, dan mampu membedakan di antara mereka. Dan bukan agar dapat saling membanggakan diri satu sama lain, dan saling berolok-olok. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian mereka lebih utama dibandingkan yang lain. Dan yang paling mulia di antara mereka disebabkan faktor lain, selain nasab.

Sungguh Allah telah menjelaskan hal itu dalam kesempatan ini dalam firman-Nya, *"Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa."* Dari realita ini, maka jelaslah bahwa keutamaan dan kemuliaan hanya dapat dicapai dengan ketakwaan kepada Allah dan bukan dengan yang lain, seperti karena nasabnya mengikuti kabilah-kabilah tertentu. (Asy-Syanqithi: 7/417)

Pertanyaan: Ayat ini menjelaskan dan mengoreksi neraca pertimbangan keutamaan. Jelaskanlah?

Jawaban:.....

7. *"Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah."* **(Al-Hujurat: 15)**

"Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya," maksudnya, mukmin sejati adalah orang-orang yang mampu mengakumulasikan antara iman dengan jihad di jalan-Nya. Karena barangsiapa berjihad melawan orang-orang kafir, maka hal itu mencerminkan bahwa ia memiliki kesempurnaan iman dalam hati. Dengan alasan bahwa barangsiapa berjuang terhadap orang lain agar masuk Islam dan menegakkan syariat-syariatNya, maka jihadnya terhadap diri sendiri untuk itu lebih diprioritaskan dan lebih layak. (As-Sa'di: 802)

Pertanyaan: Mengapa Allah mengakumulasikan antara iman dan jihad bagi mukmin sejati sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat ini?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ	Maksudnya, berburuk sangka terhadap orang-orang yang beriman
وَلَا تَجَسَّسُوا۟	Janganlah kalian mencari-cari kesalahan-kesalahan umat Islam
وَلَا يَغْتَب	Janganlah salah seorang di antara kalian memperbincangkan saudaranya yang tidak ada dengan pembicaraan yang biasanya tidak menyenangkan
وَقَبَآئِلَ	Kabilah, kelompok dan bukan bangsa
ٱلْأَعْرَابُ	Orang-orang Arab Badui
لَا يَلِتْكُم مِّنْ أَعْمَٰلِكُمْ	Dia tidak mengurangi amal-amal kalian

PRAKTIK AYAT

1. Ingatlah seseorang yang kamu berburuk sangka kepadanya dan carilah ia untuk meminta maaf. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa."* **(Al-Hujurat: 12)**
2. Ingatlah seorang lelaki yang pernah kamu gunjing dan beristighfarlah kamu kepada Allah untuknya dan mendoakannya. Allah berfirman, *"Dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik."* **(Al-Hujurat: 12)**
3. Berjuanglah di jalan Allah dengan harta benda yang kamu miliki dengan cara menginfakkan sebagiannya untuk donasi kebaktian sosial. Allah berfirman, *"Dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar."* **(Al-Hujurat; 15)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Keberagaman bangsa, suku-suku, dan klan pada dasarnya untuk saling mengenal satu sama lain dan menumbuhkan rasa cinta, dan bukan untuk menebarkan perpecahan, perselisihan, dan menggelorakan permusuhan. Allah berfirman, *"Kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal."* **(Al-Hujurat: 13)**
2. Merupakan bentuk dari kebodohan dan kelalaian adalah meyakini bahwa keutamaan di antara sesama umat manusia pada dasarnya tidak dibangun berdasarkan ketakwaan. Allah berfirman, *"Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa."* **(Al-Hujurat: 13)**
3. Apabila Allah telah menolong kamu untuk melakukan perbuatan baik, maka memuji dan bersyukurlah kepada Allah atas semua pertolongan dan petunjuk-Nya. Janganlah kamu lupa diri karena sesungguhnya Dia Maha Kuasa untuk mencabutnya dari dirimu. Allah berfirman, *"Mereka merasa berjasa kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah, "Janganlah kamu merasa berjasa kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjukkan kamu kepada keimanan, jika kamu orang yang benar."* **(Al-Hujurat: 17)**

Dipindai dengan CamScanner

50. QAAF

TADABUR AYAT

1. Surat Qaf.

Surat ini mengandung pokok-pokok iman yang mendorong Nabi ﷺ seringkali membacanya di tempat-tempat pertemuan besar; Beliau terbiasa membacanya dalam khutbah Jumat, dan dalam shalat hari raya. Beliau juga sering membacanya dalam shalat Shubuh. (Ibnu Taimiyah: 6/83)

Pertanyaan: Mengapa Nabi ﷺ memperbanyak membaca Surat Qaf ini dalam pertemuan-pertemuan dengan masyarakat?

Jawaban: .....

2. *"Qaf. Demi Al-Qur'an yang mulia."* **(Qaf: 2)**

"Yang mulia." Sifat yang paling luas dan agung, dan sifat terbaik untuk dikenakan pada Al-Qur`an. Hal ini mengharuskan kita mengikutinya dengan sepenuh hati dan segera tunduk kepadanya, dan bersyukur kepada Allah karena anugerah-Nya mendapatkannya. (As-Sa'di: 803)

Pertanyaan: Al-Qur`an disebut dengan *Al-Majid*, apa konsekuensi penggunaan sifat ini?

Jawaban: .....

3. *"Bahkan mereka telah mendustakan kebenaran ketika (kebenaran itu) datang kepada mereka, maka mereka berada dalam keadaan kacau balau."* **(Qaf: 5)**

Qatadah berkomentar mengenai ayat ini, "Barangsiapa meninggalkan kebenaran, maka kacau urusannya dan rancu agamanya." Al-Hasan berkata, "Tiada suatu kaum yang meninggalkan kebenaran, kecuali urusannya akan menjadi kacau." (Al-Qurthubi: 21/316)

Pertanyaan: Apa faktor yang menimbulkan kerancuan banyak persoalan dalam masyarakat?

Jawaban: .....

4. *"Maka tidakkah mereka memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana cara Kami membangunnya dan menghiasinya dan tidak terdapat retak-retak sedikit pun?"* **(Qaf; 6)**

Perhatian tersebut tidak membutuhkan banyak biaya dan perjalanan yang melelahkan, melainkan sangat mudah dilakukan. Mereka pun memperhatikan, *"Bagaimana cara Kami membangunnya,"* sebuah kubah yang memiliki presisi bagian-bagiannya, bangunan yang kokoh, dihiasi dengan bintang-bintang, yang beredar dan terbenam, yang diperlihatkan mulai dari ufuk yang satu menuju ufuk yang lain dengan sangat indah, navigasi tidak melihat adanya kekurangan di dalamnya ataupun lubang, kesalahan sistem ataupun kelalaian. Allah pun menjadikannya sebagai atap bagi penduduk bumi dan menempatkan kebutuhan-kebutuhan mendasarkan mereka di sana. (As-Sa'di: 804)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebut langit berada di atas mereka padahal semua orang mengetahui bahwa langit berada di atas mereka?

Jawaban: .....

5. *"Untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi setiap hamba yang kembali (tunduk kepada Allah)."* **(Qaf: 8)**

Disebutkannya hamba yang kembali tunduk kepada Allah secara khusus sebagai orang yang mendapatkan pelajaran dan peringatan padahal keadaan bumi yang disebutkan untuk memberikan pelajaran dan peringatan kepada semua orang karena hamba yag kembali tunduk kepada Allah itulah yang dapat memanfatkan semua itu. Seolah-olah itulah yang dimaksud dengan hikmah dari perbuatan tersebut.

Ini merupakan penghormatan terhadap orang-orang yang beriman dan sindiran terhadap sikap dan perilaku orang kafir yan mengabaikan pelajaran dan peringatan ini. (Ibnu 'Asyur: 26/291)

سُورَةُ قٓ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

قٓ ۚ وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ ﴿١﴾ بَلْ عَجِبُوا أَنْ جَاءَهُمْ مُنْذِرٌ مِنْهُمْ
فَقَالَ الْكَافِرُونَ هَٰذَا شَيْءٌ عَجِيبٌ ﴿٢﴾ أَإِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا ۖ ذَٰلِكَ
رَجْعٌ بَعِيدٌ ﴿٣﴾ قَدْ عَلِمْنَا مَا تَنْقُصُ الْأَرْضُ مِنْهُمْ ۖ وَعِنْدَنَا كِتَابٌ
حَفِيظٌ ﴿٤﴾ بَلْ كَذَّبُوا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ فَهُمْ فِي أَمْرٍ مَرِيجٍ ﴿٥﴾
أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا
وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ ﴿٦﴾ وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ
وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٧﴾ تَبْصِرَةً وَذِكْرَىٰ لِكُلِّ عَبْدٍ
مُنِيبٍ ﴿٨﴾ وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُبَارَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ
وَحَبَّ الْحَصِيدِ ﴿٩﴾ وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لَهَا طَلْعٌ نَضِيدٌ ﴿١٠﴾ رِزْقًا
لِلْعِبَادِ ۖ وَأَحْيَيْنَا بِهِ بَلْدَةً مَيْتًا ۚ كَذَٰلِكَ الْخُرُوجُ ﴿١١﴾ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ
قَوْمُ نُوحٍ وَأَصْحَابُ الرَّسِّ وَثَمُودُ ﴿١٢﴾ وَعَادٌ وَفِرْعَوْنُ وَإِخْوَانُ
لُوطٍ ﴿١٣﴾ وَأَصْحَابُ الْأَيْكَةِ وَقَوْمُ تُبَّعٍ ۚ كُلٌّ كَذَّبَ الرُّسُلَ فَحَقَّ وَعِيدِ
﴿١٤﴾ أَفَعَيِينَا بِالْخَلْقِ الْأَوَّلِ ۚ بَلْ هُمْ فِي لَبْسٍ مِنْ خَلْقٍ جَدِيدٍ ﴿١٥﴾

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Mengapa hamba yang kembali tunduk kepada Allah disebutkan secara khusus sebagai orang yang mendapat pelajaran dan peringatan?

Jawaban:.....

6. *"Dan dari langit Kami turunkan air yang memberi berkah lalu Kami tumbuhkan dengan (air) itu pepohonan yang rindang dan biji-bijian yang dapat dipanen. Dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun, (sebagai) rezeki bagi hamba-hamba (Kami), dan Kami hidupkan dengan (air) itu negeri yang mati (tandus). Seperti itulah terjadinya kebangkitan (dari kubur)."* **(Qaf: 9-11)**

Ayat-ayat ini merupakan peringatan bahwa yang layak untuk dilakukan seseorang adalah memanfaatkan semua itu. Karena mengambil pelajaran dan peringatan lebih diutamakan dan lebih penting dibandingkan menikmati rezeki. (Al-Alusi: 13/327)

Pertanyaan: Apa pemanfaatan atau memetik pelajaran yang paling penting bagi orang-orang yang beriman dari turunnya hujan?

Jawaban:.....

7. *"Sebelum mereka, kaum Nuh, penduduk Rass dan Tsamud telah mendustakan (rasul-rasul), dan (demikian juga) kaum 'Ad, kaum Fir'aun dan kaum Luth, dan (juga) penduduk Aikah serta kaum Tubba'. Semuanya telah mendustakan rasul-rasul maka berlakulah ancaman-Ku (atas mereka)."* **(Qaf: 12-14)**

Dalam ayat ini terkandung hiburan bagi Rasulullah ﷺ, seolah-olah dikatakan kepada beliau, "Janganlah kamu bersedih dan jangan berlama-lama dalam kesusahan karena sikap mereka yang mendustakanmu. Hal ini juga merupakan hal yang telah dialami para nabi sebelum kamu. Karena sesungguhnya kaum mereka mendustakan mereka dan tidak mempercayai mereka, kecuali sedikit. (Asy-Syaukani: 5/73)

Pertanyaan: Pelajaran apa yang dapat diambil para juru dakwah dan mereka yang beramar makruf dan nahi munkar dari ayat ini?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مَّرِيجٍ	Kacau-balau, bercampur, dan tidak menetap pada sesuatu
فُرُوجٍ	Retak-retak, pecah
زَوْجٍ بَهِيجٍ	Sesuatu yang berpasangan dan nampak indah
وَحَبَّ ٱلْحَصِيدِ	Dan biji-biji tanaman yang dipanen
بَاسِقَٰتٍ	Tinggi menjulang
طَلْعٌ نَّضِيدٌ	Buah atau mayang yang bersusun-susun
ٱلرَّسِّ	Sumur
أَفَعَيِينَا	Apakah kami letih atau lemah dan kemampuan kami mengendur

PRAKTIK AYAT

1. Sampaikanlah nasehat, baik melalui tutur kata maupun tulisan kepada sesama muslim yang lalai. Allah berfirman, *"(Mereka tidak menerimanya) bahkan mereka tercengang karena telah datang kepada mereka seorang pemberi peringatan dari (kalangan) mereka sendiri."* **(Qaf: 2)**
2. Perhatikanlah gunung-gunung ataupun lautan samudera, kemudian tulislah dua manfaat yang membangun inspirasimu, bahwa semua itu merupakan salah satu fenomena kekuasaan Allah ﷻ. Dia berfirman, *"Dan bumi yang Kami hamparkan dan Kami pancangkan di atasnya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuh-kan di atasnya tanam-tanaman yang indah."* **(Qaf: 7)**
3. Perhatikanlah sebuah pohon yang tampak kokoh. Kemudian ingat-ingatlah fase-fase pertumbuhan yang harus dilaluinya. Kemudian komparasikanlah dengan fase-fase yang dilalui umurmu. Allah berfirman, *"Untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi setiap hamba yang kembali (tunduk kepada Allah)."* **(Qaf: 8)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kemuliaan Al-Qur`an dan kemuliaan orang-orang yang mengamalkannya. Allah berfirman, *"Demi Al-Qur'an yang mulia."* **(Qaf: 1)**
2. Menyimpulkan bahwa tauhid rububiyah mengokohkan tauhid uluhiyah. Allah berfirman, *"Maka tidakkah mereka memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana cara Kami membangunnya dan menghiasinya dan tidak terdapat retak-retak sedikit pun?"* **(Qaf: 6)**
3. Dzat yang Maha Kuasa untuk menciptakan makhluk-Nya dari ketiadaan lebih kuasa untuk menghidupkannya kembali setelah kematiannya. Allah berfirman, *"Maka apakah Kami letih dengan penciptaan yang pertama? (Sama sekali tidak) bahkan mereka dalam keadaan ragu-ragu tentang penciptaan yang baru."* **(Qaf: 15)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya."* **(Qaf: 16)**

Allah menginformasikan bahwa Dia lebih dekat kepadanya dibandingkan urat lehernya, yang merupakan sesuatu yang paling dekat dengan manusia.

Habl Al-Warid, merupakan urat yang mengelilingi rongga bagian atas dada. Inilah realita yang mendorong manusia untuk selalu merasaka adanya pengawasan Sang Pencipta yang senantiasa mengetahui hati dan batinnya. Dia yang dekat dengannya dalam segenap kondisinya sehingga malu terhadap-Nya jika Dia melihatnya melakukan perkara yang dilarang-Nya atau melihatnya tidak melaksanakan perintah-Nya. (As-Sa'di: 805)

Pertanyaan: Apa hikmah disebutkannya *Al-Habl Al-Warid,* secara khusus dalam ayat ini? Apa pelajaran yang dapat kamu petik?

Jawaban:.....

2. *"Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya."* **(Qaf: 16)**

Maksudnya, sesungguhnya Dzat yang menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya dan Dia pun lebih dekat dengannya dibandingkan urat leher pada waktu dicatatkannya penyimpanan amal perbuatannya pada dasarnya tidak membutuhkan para pencatatnya. Karena Dia telah mengetahuinya. Tiada sesuatu yang terlepas dari-Nya. Akan tetapi Dia memerintahkan untuk mencatat amal karena faktor atau kebutuhan lain, seperti menegakkan hujjah di hadapan hamba tersebut pada hari kiamat. (Asy-Syanqithi: 7/426)

Pertanyaan: Apa manfaat ditulisnya amal perbuatan manusia padahal Allah mengetahuinya, di mana tiada sesuatu pun yang lepas dari-Nya?

Jawaban:.....

3. *"Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang dahulu hendak kamu hindari."* **(Qaf: 19)**

Dalam ayat ini, Allah mengungkapkannya dengan kata kerja bentuk lampau karena menunjukkan kepastian perkara tersebut dan sangat dekatnya hal itu. (Ibnu Jazi: 2/365)

Pertanyaan: Dalam menggunakan kata kerja bentuk lampau dalam ayat ini terkandung dimensi bahasa yang elok. Jelaskanlah?

Jawaban:.....

4. *"(Ingatlah) pada hari (ketika) Kami bertanya kepada Jahanam, "Apakah kamu sudah penuh?" Ia menjawab, "Masih adakah tambahan?"* **(Qaf: 30)**

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *"Surga dan neraka berdebat dan saling beradu argumen. Neraka berkata, "Aku lebih mengutamakan orang-orang yang sombong dan para diktator." Surga berkata, "Dan tidak ada alasan bagiku, tiada yang memasuki, kecuali orang-*

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ ۖ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ
مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾ إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ
قَعِيدٌ ﴿١٧﴾ مَا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾ وَجَاءَتْ سَكْرَةُ
الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ۖ ذَٰلِكَ مَا كُنتَ مِنْهُ تَحِيدُ ﴿١٩﴾ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ ۚ ذَٰلِكَ
يَوْمُ الْوَعِيدِ ﴿٢٠﴾ وَجَاءَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّعَهَا سَائِقٌ وَشَهِيدٌ ﴿٢١﴾ لَّقَدْ
كُنتَ فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَٰذَا فَكَشَفْنَا عَنكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ
﴿٢٢﴾ وَقَالَ قَرِينُهُ هَٰذَا مَا لَدَيَّ عَتِيدٌ ﴿٢٣﴾ أَلْقِيَا فِي جَهَنَّمَ كُلَّ كَفَّارٍ
عَنِيدٍ ﴿٢٤﴾ مَّنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ مُعْتَدٍ مُّرِيبٍ ﴿٢٥﴾ الَّذِي جَعَلَ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا
آخَرَ فَأَلْقِيَاهُ فِي الْعَذَابِ الشَّدِيدِ ﴿٢٦﴾ قَالَ قَرِينُهُ رَبَّنَا مَا أَطْغَيْتُهُ
وَلَٰكِن كَانَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ ﴿٢٧﴾ قَالَ لَا تَخْتَصِمُوا لَدَيَّ وَقَدْ قَدَّمْتُ
إِلَيْكُم بِالْوَعِيدِ ﴿٢٨﴾ مَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ وَمَا أَنَا بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿٢٩﴾
يَوْمَ نَقُولُ لِجَهَنَّمَ هَلِ امْتَلَأْتِ وَتَقُولُ هَل مِن مَّزِيدٍ ﴿٣٠﴾ وَأُزْلِفَتِ
الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ غَيْرَ بَعِيدٍ ﴿٣١﴾ هَٰذَا مَا تُوعَدُونَ لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِيظٍ
﴿٣٢﴾ مَّنْ خَشِيَ الرَّحْمَٰنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُّنِيبٍ ﴿٣٣﴾ ادْخُلُوهَا
بِسَلَامٍ ۖ ذَٰلِكَ يَوْمُ الْخُلُودِ ﴿٣٤﴾ لَهُم مَّا يَشَاءُونَ فِيهَا وَلَدَيْنَا مَزِيدٌ ﴿٣٥﴾

orang yang tertindas dan terhina." Kemudian Allah berkata kepada surga, "Kamu adalah rahmat-Ku. Aku menyayangi siapa saja dari hamba-hamba-Ku yang Kukehendaki melalui dirimu." Kepada neraka, Allah ﷻ berfirman, "Kamu hanyalah siksaan-Ku, di mana aku menyiksa siapa saja dari hamba-hamba-Ku yang Kukehendaki melalui dirimu. Masing-masing dari kalian terdapat penghuninya." Adapun neraka, maka tidak penuh hingga ia meletakkan kakinya dan bekata, "Cukup cukup." Di sana (neraka) dipenuhi dan sebagian digulung untuk sebagian yang lain. Allah tidak berbuat zhalim kepada seorang pun dari makhluk-Nya. Sedangkan surga, maka Allah menciptakan makhluk lain untuknya." (Al-Alusi: 26/471)

Pertanyaan: Jelaskan karakter paling menonjol penghuni surga dan penghuni neraka?

Jawaban:.....

5. *"(Kepada mereka dikatakan), "Inilah nikmat yang dijanjikan kepadamu, (yaitu) kepada setiap hamba yang senantiasa bertaubat (kepada Allah) dan memelihara (semua peraturan-peraturan-Nya)."* **(Qaf: 32)**

"Yang senantiasa bertaubat," Maksudnya, kembali kepada

Dipindai dengan CamScanner

Allah dari perbuatan-perbuatan durhaka. Berbuat doa kemudian bertaubat. Demikianlah pendapat yang dilontarkan Adh-Dhahak dan lainnya.

Ibnu Abbas dan Atha` berkata, *"Al-Awwab,* mengandung pengertian *Al-Musabbih* (orang yang bertasbih). Dari firman Allah, *"'Wahai gunung-gunung dan burung-burung! Bertasbihlah berulang-ulang bersama Dawud."* **(Saba`: 10)** Al-Hakam bin Utaibah ﷺ, ia adalah orang yang biasa berdzikir kepada Allah dalam ketersendirian."

Asy-Sya'bi dan Mujahid berkata, "Dia adalah orang yang ingat dosa-dosanya pada saat mengisolasi diri, lalu beristighfar kepada Allah." Inilah pendapat yang didukung Abdullah bin Mas'ud.

Ubaid bin Umair berkata, "Dialah yang duduk di suatu forum hingga ia beristighfar kepada Allah di dalamnya."

Ia berkata, "Kami memperbincangkan bahwa Al-Awwab adalah malaikat penjaga, dimana apabila seseorang bangkit dari tempat majelisnya, ia berkata, "Maha suci Allah dan segala puji bagi-Nya. Ya Allah, sesungguhya aku beristighfar kepada-Mu dari perkara yang kudapatkan dalam majelisku ini." (Al-Baghawi: 19/454)

Pertanyaan: Sebutkanlah tiga dari sifat *Al-Awwabin*?

Jawaban:.....

6. *"(Yaitu) orang yang takut kepada Allah Yang Maha Pengasih sekalipun tidak kelihatan (olehnya) dan dia datang dengan hati yang bertaubat."* **(Qaf: 33)**

Dia lebih mengutamakan nama-Nya *Ar-Rahman,* dalam firman Allah, *"(Yaitu) orang yang takut kepada Allah Yang Maha Pengasih sekalipun tidak kelihatan (olehnya),"* dan tidak nama Allah lainnya untuk menunjukkan bahwa orang yang bertakwa takut kepada Allah. Dia mengetahui bahwa ia Dzat yang Maha pengasih. Di samping bertujuan untuk menyindir orang-orang musyrik yang menolak nama-Nya *Ar-Rahman, "Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Sujudlah kepada Yang Maha Pengasih", mereka menjawab, "Siapakah yang Maha Pengasih itu?"* **(Al-Furqan: 60)** (Ibnu 'Asyur: 26/320)

Pertanyaan: Apa manfaat diutamakan nama Allah *Ar-Rahman* dalam ayat ini?

Jawaban:.....

7. *"(Yaitu) orang yang takut kepada Allah Yang Maha Pengasih sekalipun tidak kelihatan (olehnya)."* **(Qaf: 33)**

Tidak kelihatan oleh pandangan mata manusia inilah ketakutan sejati. Adapun ketakutan ketika di hadapan orang banyak dan dalam pengawasan mereka, bisa jadi merupakan sikap riya atau suka pamer dan senang dipuji sehingga tidak menunjukkan ketakutan sebenarnya. Ketakutan yang bermanfaat adalah takut kepada Allah, baik kelihatan maupun tidak kelihatan. (As-Sa'di: 806-807)

Pertanyaan: Mengapa takut kepada Allah ini disebutkan secara khusus sekalipun tidak kelihatan oleh manusia?

.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
حَبْلِ ٱلْوَرِيدِ	Urat leher, yang terkoneksi dengan hati
رَقِيبٌ عَتِيدٌ	Malaikat yang mengawasi perkataan dan mencatatnya. Keduanya hadir dan siap untuk melakukan tugasnya
تَحِيدُ	Lari dan menghindari
قَرِينُهُۥ	Malaikat yang mencatat dan memberikan kesaksian terhadapnya
مُعْتَدٍ	Zhalim dan melampaui batas
مُّرِيبٍ	Meragukan janji Allah dan ancaman-Nya
مَآ أَطْغَيْتُهُۥ	Aku tidak menyesatkannya
وَأُزْلِفَتِ	Dan didekatkan
مُّنِيبٍ	Orang yang kembali dan siap dalam ketaatan

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah, *"Allahumma inni Audzubika min Syarri Nafsi wa Syarrisy Syaithan wa Syarkihi."* (Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan jiwaku dan kejahatan setan dan dari bala tentaranya.) Allah berfirman, *"Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya."* **(Qaf: 16)**
2. Katakanlah, *"Subhanallahi wa Bihamdihi, Subhanallahil Azhim."* (Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya, Maha Suci Allah yang Maha agung.) Hingga kamu mendapatinya dalam catatanmu. Allah berfirman, *"Tidak ada suatu kata yang diucapkan-Nya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat)."* **(Qaf: 18)**
3. Berziarahlah ke pemakaman dan mohonlah perlindungan kepada Allah dari kelalaian. Allah berfirman, *"Sungguh, kamu dahulu lalai tentang (peristiwa) ini."* **(Qaf: 22)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Mencatat semua aktivitas merupakan salah satu cara menjaga diri, yang berpotensi menumbuhkan sikap mawas diri dari manusia. Allah berfirman, *"Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat)."* **(Qaf: 18)**
2. Waspadalah dari kelalaian kepada Allah. Dia berfirman, *"Sungguh, kamu dahulu lalai tentang (peristiwa) ini."* **(Qaf: 22)**
3. Kikir merupakan jalan menuju neraka. Allah berfirman, *"Yang sangat enggan melakukan kebajikan, melampaui batas dan bersikap ragu-ragu."* **(Qaf: 25)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sungguh, pada yang demikian itu pasti terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai hati atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya."* **(Qaf: 37)**

Barangsiapa yang menggunakan pendengarannya untuk mendengarkan ayat-ayat Allah, demi mendapatkan petunjuk kepada Tuhannya, yang didukung hatinya, maksudnya, dengan menghadirkannya dan tidak lalai, maka ini merupakan peringatan, petuah, kesemburan, dan petunjuk. Adapun orang yang berpaling dan tidak sudi menggunakan pendengarannya untuk mendengarkan ayat-ayat Allah, maka orang yang demikian ini tidak mendapatkan manfaat sama sekali. Karena dia tidak dapat menerima kehadiran Al-Qur'an sama sekali. Kebijaksanaan Allah pun tidak memberikan petunjuk kepada orang yang memiliki karakter demikian. (As-Sa'di: 807)

Pertanyaan: Apa yang dapat dipetik orang yang enggan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan hati dan juga yang lain, pendengaran maupun kesadarannya?

Jawaban: .....

2. *"Sungguh, pada yang demikian itu pasti terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai hati atau yang menggunakan pendengarannya, sedang ia menyaksikannya."* **(Qaf: 37)**

Rahasia menggunakan redaksi Au, dan bukan Wa (maksudnya, *wawu*) karena orang yang dapat memperoleh manfaat dari ayat-ayat Al-Qur'an terbagi dalam dua kelompok:

Pertama: Memiliki hati yang sadar dan cerdas, yang mudah mendapatkan hidayah dengan sedikit sentuhannya tanpa membutuhkan kehadiran hati dan mengumpulkannya dari berbagai tempat yang jauh. Melainkan hatinya memiliki kesadaran penuh dan cerdas, yang menuntun kepada petunjuk dan tidak berpaling darinya.

Hati yang demikian ini hanya membutuhkan pengantar menuju petunjuk saja karena kesempurnaan persiapannya. *Kedua:* Orang yang hatinya tidak memiliki kesiapan untuk menerima petunjuk. Apabila datang petunjuk kepadanya, maka ia berupaya mendengarkan dengan pendengarannya, menghadirkan hatinya, menyatukan pikirannya, mengetahui keberaran dan kebaikannya melalui perenungan dan konklusi. (Ibnu al-Qayyim: 3/16)

Pertanyaan: Apa hikmah digunakannya redaksi Au, dibandingkan Wa?

Jawaban: .....

3. *"Maka bersabarlah engkau (Muhammad) terhadap apa yang mereka katakan dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam."* **(Qaf: 39)**

Allah ﷻ memerintahkan kepada Rasulullah ﷺ untuk melakukan perkara yang memperkuat kesabaran beliau dengan bertasbih, memuji Tuhannya sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam, pada malam hari dan seusai shalat. (Ibnul Qayyim: 3/21)

Pertanyaan: Apa perkara-perkara yang berpotensi memperkuat kesabaran?

Jawaban: .....

4. *"Maka bersabarlah engkau (Muhammad) terhadap apa yang mereka katakan dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam. Dan bertasbihlah kepada-Nya pada malam hari dan setiap selesai shalat."* **(Qaf: 39-40)**

"Maka bersabarlah engkau (Muhammad) terhadap apa yang mereka katakan," yang mencelamu, mendustakan risalah yang engkau bawa, dan berpaling dari mereka, dan berkonsentrasilah untuk taat kepada Tuhanmu dan bertasbih memuji nama-Nya mulai permulaan siang dan akhirnya, pada waktu-waktu malam, dan setiap kali usai shalat. Karena berdzikir kepada Allah berpotensi menghibur hati dan melembutkannya, serta

وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم مِّن قَرْنٍ هُمْ أَشَدُّ مِنْهُم بَطْشًا فَنَقَّبُوا
فِي الْبِلَادِ هَلْ مِن مَّحِيصٍ ﴿٣٦﴾ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرَىٰ لِمَن
كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ ﴿٣٧﴾ وَلَقَدْ خَلَقْنَا
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَمَا مَسَّنَا
مِن لُّغُوبٍ ﴿٣٨﴾ فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ
قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ ﴿٣٩﴾ وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ
وَأَدْبَارَ السُّجُودِ ﴿٤٠﴾ وَاسْتَمِعْ يَوْمَ يُنَادِ الْمُنَادِ مِن مَّكَانٍ قَرِيبٍ
﴿٤١﴾ يَوْمَ يَسْمَعُونَ الصَّيْحَةَ بِالْحَقِّ ذَٰلِكَ يَوْمُ الْخُرُوجِ ﴿٤٢﴾ إِنَّا
نَحْنُ نُحْيِي وَنُمِيتُ وَإِلَيْنَا الْمَصِيرُ ﴿٤٣﴾ يَوْمَ تَشَقَّقُ الْأَرْضُ
عَنْهُمْ سِرَاعًا ذَٰلِكَ حَشْرٌ عَلَيْنَا يَسِيرٌ ﴿٤٤﴾ نَّحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ
وَمَا أَنتَ عَلَيْهِم بِجَبَّارٍ فَذَكِّرْ بِالْقُرْآنِ مَن يَخَافُ وَعِيدِ ﴿٤٥﴾

سُورَةُ الذَّارِيَاتِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

وَالذَّارِيَاتِ ذَرْوًا ﴿١﴾ فَالْحَامِلَاتِ وِقْرًا ﴿٢﴾ فَالْجَارِيَاتِ يُسْرًا ﴿٣﴾
فَالْمُقَسِّمَاتِ أَمْرًا ﴿٤﴾ إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَصَادِقٌ ﴿٥﴾ وَإِنَّ الدِّينَ لَوَاقِعٌ ﴿٦﴾

Dipindai dengan CamScanner

memudahkan mencapai kesabaran. (As-Sa'di: 807)

Pertanyaan: Apa hikmah diperintahkannya bertasbih setelah perintah bersabar?

Jawaban:.....

5. *"Dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam."* **(Qaf: 39-40)**

Ar-Razi berkata, "Ketahuilah bahwa pahala kalimat-kalimat itu bergantung pada kemampuan mengeluarkannya dari taman-taman pengetahuan dan hikmah. Hendaknya mata hatinya bersinergi dengan lidahnya, memperhatikan hakekat-hakekat dan pengertian-pengertiannya. Bertasbih berpotensi membersihkan semua persepsi yang terbentuk dalam imajinasi atau terkristalisasi dalam panca indra atau mengelilingi pikiran.

Bertahmid berpotensi membukakan karunia dan melakukan berbagai keajaiban, dan menegaskan bahwa Dialah satu-satu-Nya Dzat yang melimpahkan kenikmatan." (Al-Biqa'i: 18/429)

Pertanyaan: Apa tujuan bertasbih?

Jawaban:.....

6. *"Dan engkau (Muhammad) bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka."* **(Qaf: 45)**

Firman Allah, *"Dan engkau (Muhammad) bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka."* Maksudnya, engkau bukanlah orang-orang yang memaksa mereka untuk mendapatkan petunjuk. Hal itu bukanlah tugasmu. Engkau tidak berkewajiban memaksa mereka beriman, melainkan hanya menyampaikan. (Ibnu Katsir: 7/412)

Pertanyaan: Apa tugas juru dakwah yang sebenarnya?

Jawaban:.....

51. ADZ-DZARIYAT
(Angin yang Menerbangkan)

7. *"Demi (angin) yang menerbangkan debu, dan awan yang mengandung (hujan), dan (kapal-kapal) yang berlayar dengan mudah, dan (malaikat-malaikat) yang membagi-bagi urusan, sungguh, apa yang dijanjikan kepadamu pasti benar, dan sungguh, (hari) pembalasan pasti terjadi."* **(Adz-Dzariyat: 1-6)**

Faktor yang mendorong dikhususkannya pekara-perkara ini dalam sumpah karena semua itu merupakan perkara-perkara yang indah, yang berbeda dengan kebiasaan. Dzat yang mampu menciptakan semua itu, pasti mampu membangkitkan manusia sebagaimana yang telah dijanjikan. (Asy-Syaukani: 5/83)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong penggunaan perkara-perkara ini secara khusus dalam sumpah?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بَطْشًا	Kekuatan dan kekuasaan
فَنَقَّبُوا۟	Maka mereka menjelajah
مَّحِيصٍ	Tempat menghindar dari kematian
لُّغُوبٍ	Keletihan dan kelelahan
سِرَاعًا	Mereka segera keluar
وَٱلذَّٰرِيَٰتِ	Sumpah dengan angin. Maksudnya, demi angin yang menerbangkan debu
فَٱلْحَٰمِلَٰتِ وِقْرًا	Dan awan yang membawa air hujan yang berat
فَٱلْجَٰرِيَٰتِ يُسْرًا	Dan kapal-kapal yang berlayar di atas samudera dengan mudah

PRAKTIK AYAT

1. Jagalah shalat berjamaah lima waktu di masjid. Allah berfirman, *"Maka bersabarlah engkau (Muhammad) terhadap apa yang mereka katakan dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam."* **(Qaf: 39)**
2. Duduklah kamu setelah menunaikan shalat Shubuh untuk bertasbih hingga matahari terbit. Allah berfirman, *"Dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam."* **(Qaf: 39-40)**
3. Berangkatlah ke masjid beberapa saat sebelum Adzan Maghrib dikumandangkan. Kemudian duduklah untuk bertasbih hingga matahari terbenam. Allah berfirman, *"Dan sebelum terbenam."* **(Qaf: 40)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang yang cerdas adalah orang yang dapat mengambil pelajaran dari orang lain. Allah berfirman, *"Dan betapa banyak umat yang telah Kami binasakan sebelum mereka, (padahal) mereka lebih hebat kekuatannya daripada mereka (umat yang belakangan) ini. Mereka pernah menjelajah di beberapa negeri. Adakah tempat pelarian (dari kebinasaan bagi mereka)?"* **(Qaf: 36)**
2. Berjuang menjaga keselamatan hati dari berbagai penyakit yang menutupinya hingga kamu termasuk orang yang dapat menerima nasehat. Allah berfirman, *"Sungguh, pada yang demikian itu pasti terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai hati."* **(Qaf: 37)**
3. Bersabar dan bertasbih senantiasa menyertai. Karena itu, usahakanlah untuk menunaikannya. Allah berfirman, *"Maka bersabarlah engkau (Muhammad) terhadap apa yang mereka katakan dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam."* **(Qaf: 39-40)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sungguh, kamu benar-benar dalam keadaan berbeda-beda pendapat. Dipalingkan darinya (Al-Qur'an dan Rasul) orang yang dipalingkan."* **(Adz-Dzariyat: 8)**

Berbeda-beda pendapat yang dimaksud adalah pendapat mereka tentang Al-Qur'an dan tentang Nabi ﷺ, yang kesemuanya memperlihatkan kedustaan. Karena ketika mereka mendustakan kebenaran, maka madzhab, pendapat, sikap, dan pernyataan-pernyataan mereka beragam. Karena kebenaran hanya satu dan jalan yang lurus.

Barangsiapa menentangnya, maka madzhab dan sikap mereka pasti berbeda-beda. Allah ﷻ berfirman, *"Bahkan mereka telah mendustakan ke-benaran ketika (kebenaran itu) datang kepada mereka, maka mereka berada dalam keadaan kacau balau."* **(Qaf: 5)** Maksudnya, rancu dan kacau balau. (Ibnul Qayyim: 3/32-33)

Pertanyaan: Di antara faktor-faktor yang berpotensi mempersatukan kalimat adalah konsisten terhadap wahyu. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

2. *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada di dalam taman-taman (surga) dan mata air."* **(Adz-Dzariyat: 15)**

Orang yang menguasai ilmu Ushul Fiqih pasti memahami bahwa ayat ini menunjukkan bahwa faktor diperolehnya surga-surga dan mata air berdasarkan petunjuk isyarat dan peringatan adalah bertakwa kepada Allah, adapun sebab syariat, yang merupakan alasan syariat berdasarkan pendapat yang lebih bisa dipertanggungjawabkan. (Asy-Syanqithi: 7/429)

Pertanyaan: Informasi Allah tentang orang-orang yang bertakwa menunjukkan faktor yang mendorong mereka masuk surga. Jelaskanlah!

Jawaban:.....

3. *"Mereka mengambil apa yang diberikan Tuhan kepada mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu (di dunia) adalah orang-orang yang berbuat baik."* **(Adz-Dzariyat: 16)**

"Mereka mengambil apa yang diberikan Tuhan kepada mereka." Mengandung pengertian bahwa penghuni surga telah mendapatkan semua jenis kenikmatan dari Tuhan mereka. Mereka pun mengambilnya dengan suka cita hingga jiwa mereka menjadi tenang, jiwa-jiwa mereka bahagia, dan mereka tidak meminta penggantinya, ataupun memindahkannya kepada orang lain. Bisa juga mengandung pengertian bahwa ini merupakan karakter orang-orang yang bertakwa di dunia dan mereka mengambil nikmat-nikmat yang Allah anugerahkan kepada mereka karena beramar makruf dan nahi munkar. Maksudnya, mereka menerima dengan berlapang dada dan penuh kerelaan. (As-Sa'di: 808)

Pertanyaan: Apa tanda-tanda orang yang bertakwa di dunia?

وَٱلسَّمَآءِ ذَاتِ ٱلْحُبُكِ ۝٧ إِنَّكُمْ لَفِى قَوْلٍ مُّخْتَلِفٍ ۝٨ يُؤْفَكُ عَنْهُ مَنْ
أُفِكَ ۝٩ قُتِلَ ٱلْخَرَّٰصُونَ ۝١٠ ٱلَّذِينَ هُمْ فِى غَمْرَةٍ سَاهُونَ ۝١١ يَسْـَٔلُونَ
أَيَّانَ يَوْمُ ٱلدِّينِ ۝١٢ يَوْمَ هُمْ عَلَى ٱلنَّارِ يُفْتَنُونَ ۝١٣ ذُوقُوا۟ فِتْنَتَكُمْ
هَٰذَا ٱلَّذِى كُنتُم بِهِۦ تَسْتَعْجِلُونَ ۝١٤ إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِى جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ
۝١٥ ءَاخِذِينَ مَآ ءَاتَىٰهُمْ رَبُّهُمْ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَبْلَ ذَٰلِكَ مُحْسِنِينَ ۝١٦
كَانُوا۟ قَلِيلًا مِّنَ ٱلَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ۝١٧ وَبِٱلْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ۝١٨
وَفِىٓ أَمْوَٰلِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّآئِلِ وَٱلْمَحْرُومِ ۝١٩ وَفِى ٱلْأَرْضِ ءَايَٰتٌ
لِّلْمُوقِنِينَ ۝٢٠ وَفِىٓ أَنفُسِكُمْ ۚ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ۝٢١ وَفِى ٱلسَّمَآءِ رِزْقُكُمْ
وَمَا تُوعَدُونَ ۝٢٢ فَوَرَبِّ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ إِنَّهُۥ لَحَقٌّ مِّثْلَ مَآ أَنَّكُمْ
تَنطِقُونَ ۝٢٣ هَلْ أَتَىٰكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرَٰهِيمَ ٱلْمُكْرَمِينَ ۝٢٤ إِذْ
دَخَلُوا۟ عَلَيْهِ فَقَالُوا۟ سَلَٰمًا ۖ قَالَ سَلَٰمٌ ۖ قَوْمٌ مُّنكَرُونَ ۝٢٥ فَرَاغَ إِلَىٰٓ
أَهْلِهِۦ فَجَآءَ بِعِجْلٍ سَمِينٍ ۝٢٦ فَقَرَّبَهُۥٓ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ
۝٢٧ فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً ۖ قَالُوا۟ لَا تَخَفْ ۖ وَبَشَّرُوهُ بِغُلَٰمٍ عَلِيمٍ ۝٢٨
فَأَقْبَلَتِ ٱمْرَأَتُهُۥ فِى صَرَّةٍ فَصَكَّتْ وَجْهَهَا وَقَالَتْ عَجُوزٌ عَقِيمٌ
۝٢٩ قَالُوا۟ كَذَٰلِكِ قَالَ رَبُّكِ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْحَكِيمُ ٱلْعَلِيمُ ۝٣٠

Jawaban:.....

4. *"Mereka sedikit sekali tidur pada waktu malam."* **(Adz-Dzariyat: 17)**

Tujuan dari ayat ini adalah bahwa mereka berjuang dengan sungguh-sungguh dalam ibadah pada waktu-waktu istirahat dan orang-orang menenangkan jiwa, sedangkan mereka juga tidak istirahat dari kesibukan-kesibukan di siang hari kecuali sedikit.

Al-Hasan berkata, "Mereka berjuang dengan sungguh-sungguh untuk shalat malam, tidak tidur kecuali sedikit."

Diriwayatkan oleh Abdullah bin Rawahah, ia berkata, "Mereka tidur malam hanya sebentar, kemudian bangun." (Al-Alusi: 7/14)

Pertanyaan: Apa yang dilakukan orang-orang yang bertakwa pada waktu-waktu orang sedang tidur dan istirahat serta menenangkan diri, hingga mereka berhak masuk surga-surga Allah dan mendapatkan kenikmatan-Nya?

Jawaban:.....

5. *"Dan pada akhir malam mereka memohon ampunan*

Dipindai dengan CamScanner

(kepada Allah)." **(Adz-Dzariyat: 18)**

Allah ﷻ menyebutkan waktu ini secara khusus karena kebanyakan orang tertidur pada waktu tersebut. Dengan demikian, shalat dan istighfar mereka lebih mengagumkan dibandingkan shalat mereka di bagian-bagian malam yang lain. Disebutkannya kata *Al-Ashar,* dengan bentuk jamak karena mereka bangun dan shalat malam secara berulang-ulang pada waktu sahur. (Ibnu 'Asyur: 26/350)

Pertanyaan: Mengapa waktu-waktu sahur disebutkan secara khusus sebagai waktu untuk berdzikir?

Jawaban:.....

6. *"Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezekimu dan apa yang dijanjikan kepadamu. Maka demi Tuhan langit dan bumi, sungguh, apa yang dijanjikan itu pasti terjadi seperti apa yang kamu ucapkan."* **(Adz-Dzariyat: 22-23)**

Sebagian orang bijak berkata, "Maksudnya, sebagaimana semua orang berbicara dengan lidahnya sendiri dan tidak dengan lidah orang lain, maka semua orang juga makan dari rezekinya sendiri, yang dianugerahkan Allah kepadanya, dan tidak dapat mengkonsumsi rezeki orang lain." (Al-Baghawi: 19/231)

Pertanyaan: Apa poin persamaan antara rezeki dengan perkataan?

Jawaban:.....

7. *"Maka diam-diam ia (Ibrahim AS) pergi menemui keluarganya."* **(Adz-Dzariyat: 26)**

Ar-Raughan, adalah pergi secara diam-diam, yang hampir tidak diketahui. Semua ini menunjukkan kedermawanan pemilik rumah yang suka memuliakan tamunya. Dia senang pergi diam-diam dan hampir tidak diketahui tamunya hingga memberatkannya dan membuatnya malu. Tamu tiada merasakan semua itu, kecuali ketika dia datang dengan membawa hidangan. Sikap semacam ini sudah barang tentu berbeda dengan orang yang mendengar tamunya datang, lalu ia berkata kepadanya atau kepada orang yang hadir, "Tetaplah di tempat kalian hingga kubawakan hidangan kepada kalian." Atau dengan kata-kata sejenis lainnya.

Perkataan dan sikap semacam itu pastilah membuat malu sang tamu dan tidak nyaman. (Ibnu Al-Qayyim: 3/45)

Pertanyaan: Jelaskanlah salah satu tanda kedermawanan para nabi عليهم السلام dan kebaikan akhlak mereka?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ذَاتِ ٱلْحُبُكِ	Memiliki bentuk yang baik dan memiliki rute yang merupakan jalur peredaran bintang-bintang
يُؤْفَكُ عَنْهُ	Dipalingkan dari Al-Qur'an dan Rasulullah Muhammad ﷺ
قُتِلَ ٱلْخَرَّٰصُونَ	Dibunuh dan terkutuklah orang-orang yang banyak berdusta, zhalim, dan tidak benar
يَهْجَعُونَ	Keletihan dan kelelahan
مُّنكَرُونَ	Kalian asing tidak dikenal
فَرَاغَ	Condong dan menarik diri secara diam-diam
فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ	Maka dia merasa takut kepada mereka

PRAKTIK AYAT

1. Pasanglah alat pengingat, yang dapat membangunkanmu di akhir sepertiga malam. Kemudian bangun dan beristighfarlah kepada Allah dari dosa-dosamu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada di dalam taman-taman (surga) dan mata air."* **(Adz-Dzariyat: 15)**
2. Sisihkanlah dengan jumlah yang tetap dari pendapatanmu untuk pengemis dan mereka yang menderita. Allah berfirman, *"Dan pada harta benda mereka terdapat hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta."* **(Adz-Dzariyat: 19)**
3. Undanglah salah satu sahabatmu ke rumahmu dan muliakanlah ia. Allah berfirman, *"Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tamu Ibrahim (malaikat-malaikat) yang dimuliakan?"* **(Adz-Dzariyat: 24)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Mengingat sikap dan perilaku orang-orang shaleh berpotensi membantumu bersikap objektif terhadap karakteristik mereka. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada di dalam taman-taman (surga) dan mata air."* **(Adz-Dzariyat: 15)**
2. Ketahuilah bahwa Allah telah menjamin rezekimu. Dia berfirman, *"Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezekimu dan apa yang dijanjikan kepadamu."* **(Adz-Dzariyat: 22-23)**
3. Betapa agung kisah Nabi Ibrahim عليه السلام dengan segenap pelajaran yang terkandung di dalamnya. Allah berfirman, *"Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tamu Ibrahim (malaikat-malaikat) yang dimuliakan?"* **(Adz-Dzariyat: 24)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dia (Ibrahim) berkata, "Apakah urusanmu yang penting, wahai para utusan?"* **(Adz-Dzariyat: 31)**

Nabi Ibrahim ﷺ bertanya kepada mereka setelah menenangkan atau menggembirakan mereka karena mengikuti tradisi bahwa tamu hendaknya tidak ditanya tentang tujuan kedatangannya ke rumah tersebut, kecuali setelah bersiap-siap untuk pergi. Hal itu dilakukan agar tidak memberikan kesan bosan menerima tamu dan membantunya jika mampu. (Ibnu 'Asyur: 27/5)

Pertanyaan: Mengapa Nabi Ibrahim ﷺ bertanya kepada para malaikat tersebut mengenai urusan penting, yang mengharuskan mereka datang bertamu?

Jawaban:.....

2. *"Maka kami tidak mendapati di dalamnya (Negeri itu), kecuali sebuah rumah dari orang-orang muslim (Luth)."* **(Adz-Dzariyat: 36)**

Diriwayatkan oleh Qatadah mengenai firman Allah ﷻ, *"Maka kami tidak mendapati di dalamnya (Negeri itu), kecuali sebuah rumah dari orang-orang muslim (Luth)."* Ia berkata, "Kalaulah di sana lebih dari itu, pastilah Allah menyelamatkan mereka. Agar mereka tahu bahwa iman senantiasa dijaga oleh Allah dan tidak menyia-nyiakan orang yang beriman. (Ath-Thabari: 22/430)

Pertanyaan: Jelaskan nilai iman dalam rumah orang yang beriman?

Jawaban:.....

3. *"Dan Kami tinggalkan padanya (negeri itu) suatu tanda bagi orang-orang yang takut kepada adzab yang pedih."* **(Adz-Dzariyat: 37)**

Ayat ini merupakan bukti bahwa ayat-ayat Allah dan keajaiban-keajaiban-Nya yang Dia perlihatkan di alam raya ini dan situs-situs yang menjadi bukti nyatanya masih eksis dan membuktikan kebenaran para utusan-Nya; hanya dapat diambil pelajarannya oleh orang yang beriman kepada hari akhir dan takut terhadap adzab Allah. Karena orang yang tidak beriman kepada hari akhir sebagai tujuan akhir hidupnya berkata, "Mereka adalah orang-orang yang hidup dan meyakini tidak adanya hari akhir. Mereka akan hidup di dalamnya dengan penderitaan maupun kebahagiaan. Adapun orang yang beriman kepada hari akhir dan takut terhadapnya, maka ia dapat mengambil pelajaran dan petuah dari ayat-ayat tersebut. (Ibnu Al-Qayyim: 3/49-50)

Pertanyaan: Siapa yang dapat memanfaatkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an dengan segenap nasehatnya?

Jawaban:.....

4. *"Maka mereka tidak mampu bangun dan juga tidak mendapat pertolongan."* **(Adz-Dzariyat: 45)**



Mereka tidak mampu bangun lagi setelah turunnya siksaan kepada mereka dan mereka juga tidak mampu bangkit.

Qatadah berkata, "Mereka tidak mampu bangkit dari pingsan tersebut."

"Dan juga tidak mendapat pertolongan." Mereka terhalang untuk mendapatkan keberuntungan atau pertolongan."

Qatadah berkata, "Mereka tidak memiliki kekuatan, karena mereka terhalang untuk mendapatkannya oleh Allah." (Al-Baghawi: 4/233)

Pertanyaan: Bagaimana kamu memahami hadits, *"Sesungguhnya Allah benar-benar memberikan tenggang waktu kepada orang zhalim hingga ketika Dia menghukumnya, ia tidak bisa lepas."* Berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban:.....

5. *"Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)."* **(Adz-Dzariyat: 49)**

Yang dimaksud dengan mengingat-ingat adalah mengingat

Dipindai dengan CamScanner

semua perkara yang disebutkan yang berkaitan dengan berkumpulnya manusia di padang mahsyar dan perhitungan amal. Karena Dzat yang kuasa menciptakannya, Maha kuasa untuk menghidupkan orang yang telah mati pada hari kiamat. (Al-Alusi: 27/27)

Pertanyaan: Apa indikasi ayat ini dalam menunjukkan kekuasaan Allah untuk mengumpulkan makhluk?

Jawaban:.....

6. *"Maka segeralah kembali kepada (menaati) Allah. Sungguh, aku seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untukmu."* **(Adz-Dzariyat: 50)**

Yang dimaksud sikap masyarakat yang melarikan diri adalah dari kebodohan menuju pengetahuan dengan tekad dan kerja keras, dari kemalasan menuju kerja keras dengan segenap kehati-hatian dan kesungguhan, dan dari kesempitan hidup menuju kelapangannya dengan segenap kepercayaan diri dan pengharapan. (Al-Biqa'i: 18/447)

Pertanyaan: Bagaimana realisasi dari melarikan diri kepada Allah?

Jawaban:.....

7. *"Maka segeralah kembali kepada (menaati) Allah. Sungguh, aku seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untukmu."* **(Adz-Dzariyat: 50)**

Allah menyebut kembali kepada-Nya dengan kata *Al-Firar* (melarikan diri) karena kembali kepada selain Allah terdapat berbagai jenis ketakutan dan perkara-perkara yang tidak dikehendaki. Sedangkan kembali kepada Allah terkandung berbagai perkara yang menyenangkan, aman, membahagiakan, dan keceriaan. Dengan begitu, maka seseorang dipacu untuk kembali kepada qadha` dan qadar-Nya. (As-Sa'di: 812)

Pertanyaan: Mengapa kembali kepada Allah diekspresikan dengan istilah *Firar* (lari)?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مُسَوَّمَةً	Yang ditandai untuk membinasakan orang-orang yang melampaui batas
فَتَوَلَّىٰ بِرُكْنِهِۦ	Maka Fir'aun berpaling dari iman dengan kekuatan dan pasukannya
فَنَبَذْنَٰهُمْ فِى ٱلْيَمِّ	Kami lemparkan mereka kelautan
مُلِيمٌ	Datang sebagai orang yang tercela
ٱلْعَقِيمَ	Perempuan yang tidak memberikan keberkahan dan tidak memberikan kebaikan sama sekali
مَا تَذَرُ	Tidak membiarkan
كَٱلرَّمِيمِ	Bagaikan sesuatu yang usang
فَعَتَوْا	Mereka sombong dan berbuat durhaka

PRAKTIK AYAT

1. Apabila badai menerjang, maka bermohonlah kebaikannya kepada Allah dan berlindung kepada-Nya dari keburukannya. Allah berfirman, *"Dan (juga) pada (kisah kaum) 'Ad, ketika Kami kirimkan kepada mereka angin yang membinasakan."* **(Adz-Dzariyat: 41)**
2. Berdoalah, *"Allahumma inni Astaghfiruka wa Atubu ilaika."* (Ya Allah, sesungguhnya aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu.) Sebanyak seratus kali. Allah berfirman, *"Maka segeralah kembali kepada (menaati) Allah. Sungguh, aku seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untukmu."* **(Adz-Dzariyat: 50)**
3. Menjelang tidur, berdoalah, *"Allahumma Aslamtu Nafsi Ilaika, wa Fawadhtu Amri Ilaika, Alja'tu Zhahri Ilaika Raghbatan wa Rahbatan Ilaika la Malja'a wala Manja Minka Illa Ilaika Amantu bi Kitabikal Ladzi Anzalta wa Bi Nabiyikal Ladzi Arsalta."* (Ya Allah, aku serahkan diri ini kepada-Mu, aku pasrahkan urusanku kepada-Mu, dan aku baringkan punggungku kepada-Mu, Semua karena rasa takutku dan harapku kepada-Mu, tiada tempat berlindung dan tempat menyelamatkan diri dari-Mu melainkan hanya kepada-Mu. Aku beriman kepada Kitab-Mu yang Engkau turunkan dan aku beriman kepada Nabi-Mu yang Engkau utus.) Allah ﷻ berfirman, *"Maka segeralah kembali kepada (menaati) Allah. Sungguh, aku seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untukmu."* **(Adz-Dzariyat: 50)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jangan sekali-kali kamu menyombongkan diri karena kekuatanmu ataupun melimpahnya harta kekayaanmu sehingga kamu berpotensi terhalang untuk mendapatkan petunjuk. Allah berfirman, *"Tetapi ia (Fir'aun) bersama bala tentaranya berpaling dan berkata, "Ia adalah seorang pesihir atau orang gila."* **(Adz-Dzariyat: 39)**
2. Memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan kebinasaan bangsa-bangsa terdahulu. Allah berfirman,*"Dan pada (kisah kaum) Tsamud, ketika dikatakan kepada mereka, "Bersenang-senanglah kamu sampai waktu yang ditentukan. Lalu mereka berlaku angkuh terhadap perintah Tuhannya, maka mereka disambar petir sedang mereka melihatnya."* **(Adz-Dzariyat: 43-44)**
3. Berlindung kepada Allah dalam segala urusan. Allah berfirman, *"Maka segeralah kembali kepada (menaati) Allah. Sungguh, aku seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untukmu."* **(Adz-Dzariyat: 50)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka berpalinglah kamu dari mereka dan kamu sekali-kali tidak tercela. Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman."* **(Adz-Dzariyat: 54-55)**

Sesudah memerintahkan Nabi agar berpaling dari mereka, Allah ﷻ kemudian memerintahkan beliau agar menyampaikan peringatan dan pelajaran dengan cara yang paling baik. (Asy-Syaukani: 5/92)

Pertanyaan: Ada pelajaran penting berkenaan dengan fikih dakwah dalam perintah menyampaikan peringatan setelah sebelumnya datang perintah berpaling dari mereka. Jelaskan!

Jawaban: .....

2. *"Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman."* **(Adz-Dzariyat: 55)**

Perintah menyampaikan peringatan dibatasi dengan satu alasan saja, yaitu alasan manfaat yang bakal dirasakan kaum mukminin dari peringatan tersebut. Hal itu karena faedahnya memang nyata tidak terbantahkan dan karena hendak memperlihatkan perhatian untuk orang-orang mukmin dalam kondisi ketika perhatian untuk orang-orang kafir diperlihatkan sedikit. Allah ﷻ berfirman, *"Oleh sebab itu, berikanlah peringatan karena peringatan itu sangat bermanfaat. Orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran. Dan orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya."* **(Al-A'la: 9-11)** (Ibnu 'Asyur: 24/27)

Pertanyaan: Mengapa alasan di balik perintah menyampaikan peringatan dibatasi pada manfaat yang diperoleh orang-orang beriman?

Jawaban: .....

3. *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi (menyembah) kepada-Ku."* **(Adz-Dzariyat: 56)**

Jin disebutkan terlebih dahulu sebelum manusia pada ayat ini karena menunjukkan pentingnya informasi yang bagi orang-orang musyrik akan terdengar mencengangkan, oleh sebab mereka menyembah bangsa jin. Hal ini bertujuan supaya mereka menyadari bahwa jin yang mereka sembah itu ternyata adalah hamba Allah juga, sama seperti mereka. (Ibnu 'Asyur: 28/27)

Pertanyaan: Mengapa jin disebutkan terlebih dahulu sebelum manusia pada ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezeki dan mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh."* **(Adz-Dzariyat: 58)**

Di antara kekuatan Allah ﷻ adalah bahwa Dia mengantarkan rezeki kepada seluruh makhluk yang ada di semesta alam. (As-Sa'di: 813)

كَذَٰلِكَ مَآ أَتَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِم مِّن رَّسُولٍ إِلَّا قَالُوا۟ سَاحِرٌ أَوْ مَجْنُونٌ ﴿٥٢﴾
أَتَوَاصَوْا۟ بِهِۦ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ ﴿٥٣﴾ فَتَوَلَّ عَنْهُمْ فَمَآ أَنتَ
بِمَلُومٍ ﴿٥٤﴾ وَذَكِّرْ فَإِنَّ ٱلذِّكْرَىٰ تَنفَعُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾ وَمَا خَلَقْتُ
ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَآ أُرِيدُ مِنْهُم مِّن رِّزْقٍ وَمَآ أُرِيدُ
أَن يُطْعِمُونِ ﴿٥٧﴾ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلرَّزَّاقُ ذُو ٱلْقُوَّةِ ٱلْمَتِينُ ﴿٥٨﴾
فَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ ذَنُوبًا مِّثْلَ ذَنُوبِ أَصْحَٰبِهِمْ فَلَا يَسْتَعْجِلُونِ
﴿٥٩﴾ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن يَوْمِهِمُ ٱلَّذِى يُوعَدُونَ ﴿٦٠﴾

سُورَةُ الطُّورِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلطُّورِ ﴿١﴾ وَكِتَٰبٍ مَّسْطُورٍ ﴿٢﴾ فِى رَقٍّ مَّنشُورٍ ﴿٣﴾ وَٱلْبَيْتِ
ٱلْمَعْمُورِ ﴿٤﴾ وَٱلسَّقْفِ ٱلْمَرْفُوعِ ﴿٥﴾ وَٱلْبَحْرِ ٱلْمَسْجُورِ ﴿٦﴾ إِنَّ
عَذَابَ رَبِّكَ لَوَٰقِعٌ ﴿٧﴾ مَّا لَهُۥ مِن دَافِعٍ ﴿٨﴾ يَوْمَ تَمُورُ ٱلسَّمَآءُ
مَوْرًا ﴿٩﴾ وَتَسِيرُ ٱلْجِبَالُ سَيْرًا ﴿١٠﴾ فَوَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ
﴿١١﴾ ٱلَّذِينَ هُمْ فِى خَوْضٍ يَلْعَبُونَ ﴿١٢﴾ يَوْمَ يُدَعُّونَ إِلَىٰ نَارِ
جَهَنَّمَ دَعًّا ﴿١٣﴾ هَٰذِهِ ٱلنَّارُ ٱلَّتِى كُنتُم بِهَا تُكَذِّبُونَ ﴿١٤﴾

Pertanyaan: Apa korelasi dari penyebutan sifat kuat dan sifat rezeki bagi Allah pada ayat ini?

Jawaban: .....

52. ATH-THUR
(Bukit)

5. *"Demi bukit Thur. Dan kitab yang ditulis. Pada lembaran yang terbuka. Dan demi Baitul Makmur. Dan atap yang ditinggikan (langit). Dan laut yang di dalam tanahnya ada api. Sesungguhnya adzab Tuhanmu pasti terjadi. Tidak seorang pun yang dapat menolaknya."* **(Ath-Thur: 1-8)**

Pada suatu malam, Umar رضي الله عنه keluar dan berkeliling kota Madinah. Tiba-tiba ia melewati rumah salah seorang dari kaum muslimin dan kebetulan pemilik rumah itu sedang berdiri shalat. Umar berdiri menyimak bacaannya. Lalu orang tadi membaca Surat Ath-Thur, mulai dari *"Demi bukit Thur,"* sampai, *"Tidak seorang pun yang dapat menolaknya."* Umar lalu berkata, "Demi Tuhan Penguasa Ka'bah, sungguh itu adalah sumpah yang nyata-nyata benar."

Dipindai dengan CamScanner

Umar turun dari keledainya lalu bersandar pada dinding. Dia termenung dalam waktu yang lama. Kemudian ia kembali ke rumahnya. Dia berdiam selama sebulan di dalam rumah sementara orang-orang datang membesuknya tanpa mengetahui gerangan sakit yang dideritanya. (Ibnu Katsir: 4/242)

Pertanyaan: Apakah tadabur dapat diupayakan lewat jalur mendengar bacaan ayat suci Al-Qur'an? Jelaskan!

Jawaban: .....

6. *"Dan demi Baitul Makmur."* **(Ath-Thur: 4)**

Diriwayatkan oleh Anas bin Malik, dari Malik bin Sha'sha'ah, salah seorang dari kaumnya, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *"Baitul Makmur diangkat (diperlihatkan) kepadaku. Lalu aku bertanya, "Wahai Jibril, apa ini?" Dia menjawab, "Ini Baitul Makmur. Setiap hari dimasuki tujuh puluh ribu malaikat, bila mereka keluar, maka mereka tidak akan kembali lagi."* (Ath-Thabari: 22/455)

Pertanyaan: Apa bukti yang menunjukkan bahwa Baitul Makmur memiliki kedudukan yang mulia?

Jawaban: .....

7. *"Maka kecelakaan yang besarlah di hari itu bagi orang-orang yang mendustakan. (Yaitu) orang-orang yang bermain-main dalam kebatilan."* **(Ath-Thur: 11-12)**

Allah menyebutkan amal perbuatan dan ilmu pengetahuan yang ada pada mereka. Yakni, kebatilan yang itu adalah kata-kata batil dan bermain-main yang itu adalah usaha yang sia-sia. Jadi, tidak ada ilmu bermanfaat dan amal shaleh bagi mereka. Sebaliknya, pengetahuan mereka adalah berkata-kata kebatilan dan perbuatan mereka adalah bermain-main. (Ibnu Al-Qayyim: 3/55)

Pertanyaan: Apa sifat paling menonjol orang-orang yang mendustakan sebagaimana disebutkan dalam ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَتَوَاصَوْا بِهِۦ	Apakah sebagian mereka berwasiat kepada sebagian yang lain agar mendustakan?
طَاغُونَ	Melampaui batas dalam kekafiran
ذَنُوبًا	Jatah siksaan yang akan menimpa mereka
وَٱلطُّورِ	Sumpah dengan gunung yang di atasnya Allah ﷻ berbicara dengan Nabi Musa AS
وَكِتَٰبٍ مَّسْطُورٍ	Sumpah dengan Al-Qur'an yang tertulis
فِى رَقٍّ مَّنشُورٍ	Dalam lembaran-lembaran yang tersebar
وَٱلْبَيْتِ ٱلْمَعْمُورِ	Sumpah dengan rumah yang ramai dikelilingi malaikat. Berada di langit dan sejajar dengan Ka'bah. Setiap hari dikelilingi oleh 70 ribu malaikat.
وَٱلسَّقْفِ ٱلْمَرْفُوعِ	Sumpah dengan langit
ٱلْمَسْجُورِ	Yang dipenuhi dengan air
تَمُورُ	Bergerak dan bergejolak
يُدَعُّونَ	Didorong dengan keras dan paksa

PRAKTIK AYAT

1. Nasehatilah saudaramu sesama muslim dan sampaikan peringatan kepadanya dengan cara yang baik dan nyaman. Allah berfirman, *"Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman."* **(Adz-Dzariyat: 55)**
2. Berdoalah kepada Allah agar Dia membantumu dalam menyelesaikan pekerjaanmu hari ini. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezeki dan mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh."* **(Adz-Dzariyat: 58)**
3. Ingatlah salah satu kebutuhan duniawimu lalu mintakanlah kepada Allah. Dia berfirman, *"Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezeki dan mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh."* **(Adz-Dzariyat: 58)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Allah menciptakan kita supaya menyembah-Nya. Sudahkah kita menunaikan tujuan semula penciptaan kita?! Allah berfirman, *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi (menyembah) kepada-Ku."* **(Adz-Dzariyat: 56)**
2. Ketahuilah bahwa Allah menjamin rezeki setiap makhluk sementara Dia Maha kaya lagi tidak membutuhkan apa-apa dari kita. Allah berfirman, *"Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan."* **(Adz-Dzariyat: 57)**
3. Jangan buru-buru meminta penyegeraan kebinasaan orang-orang kafir, karena Allah maha berkehendak antara memberikan penangguhan maupun sebaliknya. Allah ﷻ berfirman, *"Maka sesungguhnya untuk orang-orang zhalim ada bagian (siksa) seperti bagian teman mereka (dahulu), maka janganlah mereka meminta kepada-Ku untuk menyegerakannya."* **(Adz-Dzariyat: 59)**

Dipindai dengan CamScanner

أَفَسِحْرٌ هَٰذَآ أَمْ أَنتُمْ لَا تُبْصِرُونَ ﴿١٥﴾ اصْلَوْهَا فَاصْبِرُوٓا
أَوْ لَا تَصْبِرُوا سَوَآءٌ عَلَيْكُمْ ۖ إِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾
إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَعِيمٍ ﴿١٧﴾ فَٰكِهِينَ بِمَآ ءَاتَىٰهُمْ رَبُّهُمْ
وَوَقَىٰهُمْ رَبُّهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴿١٨﴾ كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيٓـًٔا بِمَا
كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾ مُتَّكِـِٔينَ عَلَىٰ سُرُرٍ مَّصْفُوفَةٍ ۖ وَزَوَّجْنَٰهُم
بِحُورٍ عِينٍ ﴿٢٠﴾ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَٰنٍ أَلْحَقْنَا
بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَآ أَلَتْنَٰهُم مِّنْ عَمَلِهِم مِّن شَىْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍۭ بِمَا
كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٢١﴾ وَأَمْدَدْنَٰهُم بِفَٰكِهَةٍ وَلَحْمٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٢٢﴾
يَتَنَٰزَعُونَ فِيهَا كَأْسًا لَّا لَغْوٌ فِيهَا وَلَا تَأْثِيمٌ ﴿٢٣﴾ وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ
غِلْمَانٌ لَّهُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَّكْنُونٌ ﴿٢٤﴾ وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ
بَعْضٍ يَتَسَآءَلُونَ ﴿٢٥﴾ قَالُوٓا إِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِىٓ أَهْلِنَا مُشْفِقِينَ
﴿٢٦﴾ فَمَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا وَوَقَىٰنَا عَذَابَ السَّمُومِ ﴿٢٧﴾ إِنَّا كُنَّا
مِن قَبْلُ نَدْعُوهُ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ ﴿٢٨﴾ فَذَكِّرْ فَمَآ أَنتَ بِنِعْمَتِ
رَبِّكَ بِكَاهِنٍ وَلَا مَجْنُونٍ ﴿٢٩﴾ أَمْ يَقُولُونَ شَاعِرٌ نَّتَرَبَّصُ بِهِۦ رَيْبَ
الْمَنُونِ ﴿٣٠﴾ قُلْ تَرَبَّصُوا فَإِنِّى مَعَكُم مِّنَ الْمُتَرَبِّصِينَ ﴿٣١﴾

TADABUR AYAT

1. *"Masukkilah kalian ke dalamnya (rasakanlah panas apinya), maka baik kalian bersabar atau tidak, sama saja bagi kalian, kalian diberi balasan terhadap apa yang telah kalian kerjakan. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam surga dan kenikmatan."* **(Ath-Thur: 16-17)**

Sesudah menerangkan adzab orang-orang yang mendustakan, Allah ﷻ kemudian menjelaskan nikmat orang-orang yang bertakwa. Hal ini dengan maksud menggabungkan unsur motivasi dan intimidasi sehingga hati orang beriman akan senantiasa berharap (rahmat Allah) dan takut (terhadap siksaan-Nya). (As-Sa'di: 814)

Pertanyaan: Mengapa Allah menerangkan balasan untuk orang-orang yang bertakwa sesudah menjelaskan hukuman bagi orang-orang mendustakan?

Jawaban: .....

2. *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam surga dan kenikmatan. Mereka bersuka ria dengan apa yang diberikan kepada mereka oleh Tuhan mereka, dan Tuhan mereka memelihara mereka dari adzab neraka."* **(Ath-Thur: 17-18)**

Ayat ini juga memuat penjelasan bahwa dihindarkannya orang-orang bertakwa oleh Allah dari tertimpa adzab neraka Jahim adalah bentuk keadilan-Nya. Pasalnya, mereka tidak melakukan sesuatu yang mendatangkan adzab Allah. Adapun semua kenikmatan yang diberikan kepada mereka, maka itu disebabkan oleh kemurahan dan penghormatan Allah kepada mereka. (Ibnu 'Asyur: 27/46)

3. *"Mereka bertelekan di atas dipan-dipan berderetan."* **(Ath-Thur: 20)**

Allah menggambarkan bahwa dipan-dipan di surga itu berderetan karena hendak memperlihatkan jumlahnya yang banyak dan tertata rapi, kemudian para penghuni surga saling berkumpul, berbahagia, bercengkerama dengan baik dan satu sama lain berkata-kata dengan lembut. (As-Sa'di: 815)

4. *"Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikit pun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya."* **(Ath-Thur: 21)**

"Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan," makna ayat ini adalah sebagaimana yang tercantum dalam hadits bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah meninggikan derajat anak cucu orang mukmin setara dengan derajatnya di dalam surga walaupun amal perbuatan mereka berada di bawahnya, agar ia senang dan bahagia."* Ini adalah bentuk penghormatan kepada anak oleh sebab orang tuanya. Jika ada yang bertanya, "Mengapa kata iman di atas memakai redaksi *Nakirah?"* maka jawabannya adalah, "Dengan sedikitnya kadar keimanan mereka, mereka sebenarnya tidak pantas menempati derajat yang setara dengan derajat orang tua mereka, akan tetapi derajat mereka diikutsertakan kepada orang tua mereka sebagai bentuk penghormatan untuk orang tua mereka."

Jadi tujuan redaksi *Nakirah* di sini adalah tingkat keimanan mereka sedikit tetapi derajat mereka ditinggikan setara dengan orang tua mereka. Pertanyaannya kemudian adalah bagaimana jika kadar keimanan mereka (anak cucu) ini tinggi?

Kemudian, *"Dan Kami tiada mengurangi sedikit pun dari pahala amal mereka,"* maksudnya, Kami tidak mengurangi pahala dari amal perbuatan orang tua mereka. Sebaliknya, Kami justru menepati pahala mereka dengan setuntas-tuntasnya. (Ibnu Jazi: 2/376)

Pertanyaan: Ayat ini mencerminkan sempurnanya kedekatan para penghuni surga. Jelaskan!

Jawaban: .....

5. *"Mereka berkata, "Sesungguhnya kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami merasa takut (akan*

Dipindai dengan CamScanner

diadzab). Maka Allah memberikan karunia kepada Kami dan memelihara Kami dari adzab neraka." **(Ath-Thur: 26-27)**

Dari makna yang tersirat dari ayat ini bahwa perasaan takut yang luar biasa terhadap siksa Allah di dunia bisa menjadi sebab selamat dari siksa di akhirat, dapat dipahami bahwa orang yang tidak takut terhadap siksa Allah di dunia, maka ia tidak akan selamat dari siksa Allah di akhirat. (Asy-Syanqithi: 7/457)

Pertanyaan: Sebutkan alasan selamat dari siksa akhirat dan apa yang dapat kita pahami dari ayat ini?

Jawaban:.....

6. *"Mereka berkata, "Sesungguhnya kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami merasa takut (akan diadzab)."* **(Ath-Thur: 26)**

Maksudnya, kami takut dan khawatir terhadap adzab Allah lalu ketakutan itu mendorong kami untuk meninggalkan perbuatan dosa dan memperbaiki kekurangan pada diri kami. (As-Sa'di: 815)

Pertanyaan: Kapan rasa takut kepada Allah dan akhirat mendatangkan manfaat bagi manusia?

Jawaban:.....

7. *"Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dia-lah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang."* **(Ath-Thur: 28)**

Sesungguhnya semua makhluk yang ada di langit dan bumi meminta kepada Allah. Namun kebahagiaan dan keselamatan hanya diperoleh dengan memurnikah ibadah semata-mata karena Allah, bukan sekadar meminta. (Ibnu Al-Qayyim: 3/62)

Pertanyaan: Semua makhluk menyembah Allah. Lantas siapa yang akan selamat dan terhindarkan dari siksa neraka?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَصْلَوْهَا	Masuklah ke neraka dan rasakan panasnya!
فَٰكِهِينَ	Menikmati dan berbahagia
مَّصْفُوفَةٍ	Berhadap-hadapan, sebagian berada di depan sebagian yang lain
بِحُورٍ عِينٍ	Dengan bidadari-bidadari berkulit putih
رَهِينٌ	Terikat dengan perbuatannya sendiri, dan dia tidak memikul dosa orang lain
يَتَنَٰزَعُونَ	Memperebutkan di antara mereka
لَّا لَغْوٌ فِيهَا	Tidak ada kata-kata yang tidak berguna di tengah-tengah meminumnya
وَلَا تَأْثِيمٌ	Tidak terjadi dosa akibat meminumnya
مَّكْنُونٌ	Terjaga dan tersimpan dalam cangkang kerang
عَذَابَ ٱلسَّمُومِ	Siksa neraka yang berkobar

PRAKTIK AYAT

1. Panjatkanlah doa, *"Allahmumma inna Nas'alukal Huda wat Tuqa wal Affaf wal Gina."* (Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepadamu petunjuk, ketakwaan, kesucian (dijauhkan dari hal buruk) dan kekayaan (rasa cukup sehingga tidak butuh pada selain-Mu).) Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam surga dan kenikmatan."* **(Ath-Thur: 17)**
2. Cobalah berpuasa sehari di jalan Allah. Dia berfirman, *"Makan dan minumlah dengan enak sebagai balasan dari apa yang telah kalian kerjakan."* **(Ath-Thur: 19)**
3. Bersedekahlah dengan buah-buahan atau daging kepada fakir miskin. Allah berfirman, *"Makan dan minumlah dengan enak sebagai balasan dari apa yang telah kalian kerjakan."* **(Ath-Thur: 19)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Engkau akan berbahagia dengan surga Allah bila sungguh-sungguh bertakwa kepada-Nya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam surga dan kenikmatan."* **(Ath-Thur: 17)**
2. Jadilah orang dengan rasa takut yang tinggi kepada Allah sebagaimana Dia menggambarkan bagaimana keadaan para penghuni surga selama hidup di dunia. Allah ﷻ berfirman, *"Mereka berkata, "Sesungguhnya kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami merasa takut (akan diadzab)."* **(Ath-Thur: 26)**
3. Tolonglah kedua orang tuamu pada jalan keshalehan karena derajatmu akan diikutsertakan dengan derajat mereka berdua. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka."* **(Ath-Thur: 21)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Apakah mereka diperintah oleh khayalan-khayalan mereka untuk mengucapkan tuduhan-tuduhan ini ataukah mereka kaum yang melampaui batas?"* **(Ath-Thur: 32)**

Khayalan di sini maksudnya adalah pikiran. Maksud dari penyangkalan, *"Apakah mereka diperintah oleh khayalan-khayalan mereka untuk mengucapkan tuduhan-tuduhan ini,"* adalah akal pikiran yang kuat tidak mungkin memerintahkan seseorang mengucapkan tuduhan tersebut.

Ayat ini menyiratkan baha sebenarnya mereka menelantarkan akal sehat mereka ketika mereka melontarkan tuduhan-tuduhan tadi, karena akal pikiran yang sehat tidak mungkin menyuruh mereka berbuat demikian. Jadi, mereka seperti orang yang tidak memiliki akal pikiran. Inilah penjelasan dari riwayat yang menyebutkan bahwa orang kafir itu tidak memiliki akal. (Ibnu 'Asyur: 27/64)

Pertanyaan: Bagaimana penjelasan dari kalimat orang kafir itu tidak memiliki akal?

Jawaban: .....

2. *"Apakah mereka diperintah oleh pikiran-pikiran mereka untuk mengucapkan tuduhan-tuduhan ini ataukah mereka kaum yang melampaui batas?"* **(Ath-Thur: 32)**

Maksudnya, bahkan apakah akal sehat mereka menyuruh mereka mengucapkan kalimat-kalimat yang saling bertolak belakang? Dukun adalah orang yang kebablasan dalam kepintaran dan kecerdasannya, sedangkan orang gila adalah orang yang hilang akalnya, meskipun ia memiliki kecerdasan. (Asy-Syaukani: 5/99)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana kalimat-kalimat tuduhan orang-orang musyrik terhadap Nabi ﷺ terdengar kontradiktif?

Jawaban: .....

3. *"Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal Al-Qur`an itu jika mereka orang-orang yang benar."* **(Ath-Thur: 34)**

Firman Allah, *"Jika mereka orang-orang yang benar,"* dalam tuduhan mereka bahwa Nabi membuat-buat Al-Qur`an. Maksudnya, jika mereka tidak sanggup mendatangkan kalimat yang semisal Al-Qur`an, pertanda mereka adalah orang-orang yang berdusta. Kalimat ini menyulut tekad mereka agar mendatangkan yang semisal Al-Qur`an, supaya ketidakmampuan mereka untuk mendatangkan kalimat yang seperti Al-Qur`an menjadi bukti telak atas kedustaan mereka. (Ibnu 'Asyur: 27/67)

Pertanyaan: Apa faedah dari kalimat, *"Jika mereka orang-orang yang benar,"* pada ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal Al-Qur`an itu jika mereka orang-orang yang benar."* **(Ath-Thur: 34)**

أَمْ تَأْمُرُهُمْ أَحْلَٰمُهُم بِهَٰذَآ أَمْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ ﴿٣٢﴾ أَمْ يَقُولُونَ تَقَوَّلَهُۥ
بَل لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٣﴾ فَلْيَأْتُوا۟ بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِۦٓ إِن كَانُوا۟ صَٰدِقِينَ
﴿٣٤﴾ أَمْ خُلِقُوا۟ مِنْ غَيْرِ شَىْءٍ أَمْ هُمُ ٱلْخَٰلِقُونَ ﴿٣٥﴾ أَمْ خَلَقُوا۟
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ ۚ بَل لَّا يُوقِنُونَ ﴿٣٦﴾ أَمْ عِندَهُمْ خَزَآئِنُ رَبِّكَ
أَمْ هُمُ ٱلْمُصَيْطِرُونَ ﴿٣٧﴾ أَمْ لَهُمْ سُلَّمٌ يَسْتَمِعُونَ فِيهِ ۖ فَلْيَأْتِ
مُسْتَمِعُهُم بِسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٣٨﴾ أَمْ لَهُ ٱلْبَنَٰتُ وَلَكُمُ ٱلْبَنُونَ ﴿٣٩﴾
أَمْ تَسْـَٔلُهُمْ أَجْرًا فَهُم مِّن مَّغْرَمٍ مُّثْقَلُونَ ﴿٤٠﴾ أَمْ عِندَهُمُ ٱلْغَيْبُ
فَهُمْ يَكْتُبُونَ ﴿٤١﴾ أَمْ يُرِيدُونَ كَيْدًا ۖ فَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ هُمُ ٱلْمَكِيدُونَ ﴿٤٢﴾
أَمْ لَهُمْ إِلَٰهٌ غَيْرُ ٱللَّهِ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٤٣﴾ وَإِن يَرَوْا۟ كِسْفًا
مِّنَ ٱلسَّمَآءِ سَاقِطًا يَقُولُوا۟ سَحَابٌ مَّرْكُومٌ ﴿٤٤﴾ فَذَرْهُمْ حَتَّىٰ يُلَٰقُوا۟
يَوْمَهُمُ ٱلَّذِى فِيهِ يُصْعَقُونَ ﴿٤٥﴾ يَوْمَ لَا يُغْنِى عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ شَيْـًٔا
وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤٦﴾ وَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ عَذَابًا دُونَ ذَٰلِكَ وَلَٰكِنَّ
أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٧﴾ وَٱصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا ۖ وَسَبِّحْ
بِحَمْدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٤٨﴾ وَمِنَ ٱلَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَإِدْبَٰرَ ٱلنُّجُومِ ﴿٤٩﴾

سُورَةُ النَّجْمِ

Mustahil menurut kebiasaan, bila seseorang dari suatu kaum yang menyamai mereka, datang membawa sesuatu yang mereka semua tidak mampu melakukan yang seperti itu. Orang waras tidak bakal yakin terhadap sesuatu kecuali bila ia sudah betul-betul mengetahuinya. Dari pengetahuan yang mereka miliki, selazimnya mereka mampu mendatangkan yang serupa dengan yang dibawa orang tadi. Rasulullah ﷺ sama seperti kaumnya dalam urusan kefasihan berbicara, kecerdasan dan garis keturunan dan sebagian dari mereka unggul di atas beliau oleh sebab memiliki kemampuan menulis, bersyair, menimba ilmu dari banyak ulama dan terbiasa menyampaikan khutbah, menulis surat dan lain sebagainya, sehingga tidaklah beliau memiliki kemampuan pada hal-hal yang tidak mampu mereka lakukan, kecuali tanpa pertolongan dari Allah. Inilah yang dimaksud dari pendustaan mereka. (Al-Biqa'i: 19/26)

Pertanyaan: Ayat ini memuat bukti nyata tentang kebenaran risalah Rasulullah ﷺ. Jelaskan!

Jawaban: .....

5. *"(Yaitu) hari ketika tidak berguna bagi mereka sedikit pun tipu daya mereka dan mereka tidak ditolong."* **(Ath-Thur: 46)**

Dipindai dengan CamScanner

Maksudnya, tidak sedikit dan tidak pula banyak. Jika terkadang tipu daya mereka di dunia itu berguna sebentar saja, maka pada hari kiamat nanti, semua tipu daya mereka akan sirna dan usaha mereka menjadi sia-sia. (As-Sa'di: 818)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara tipu daya orang kafir di dunia dan di akhirat?

Jawaban:.....

6. *"Dan sesungguhnya untuk orang-orang yang zhalim ada adzab selain daripada itu. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui."* **(Ath-Thur: 47)**

Ada yang mengatakan bahwa adzab tersebut terjadi sebelum kematian mereka. Ibnu Zaid berkata, "Musibah-musibah dunia itu terdiri dari kesusahan, penyakit, malapetaka, kehilangan harta dan anak." (Al-Qurthubi: 19/541)

Pertanyaan: Siksa Allah bagi orang yang menentang-Nya tidak terbatas pada siksa akhirat saja. Jelaskan maksudnya!

Jawaban:.....

7. *"Dan bertasbihlah kepada-Nya pada beberapa saat di malam hari dan di waktu terbenam bintang-bintang (di waktu fajar)."* **(Ath-Thur: 49)**

Caranya dengan menunaikan shalat fajar baik yang wajib (Shubuh) maupun yang sunnah (Qabliyah) karena itu adalah waktu nyata terbenamnya bintang-bintang. Maka ibadah pada waktu Shubuh (shalat) dianjurkan sampai dua kali sebagai bentuk penghormatan dan pengagungan terhadap kedudukan mulianya. Hal itu menyelamatkan dari adzab yang akan terjadi dan mengalahkan musuh yang bersenjata. Yakni, dari musuh yang terang-terangan dan musuh dalam selimut (munafik). (Al-Biqa'i: 19/39)

Pertanyaan: Mengapa waktu terbenamnya bintang-bintang dikhususkan dengan shalat dan tasbih?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَحْلَٰمُهُم	Akal pemikiran mereka
طَاغُونَ	Melampaui batas dalam kemaksiatan
تَقَوَّلَهُۥ	Muhammad mengada-ada Al-Qur`an
مِّن مَّغْرَمٍ	Tuntutan pelunasan hutang
كَيْدًا	Tipu daya
كِسْفًا	Potongan
مَّرْكُومٌ	Sebagian bertumpuk dengan sebagian yang lain
يُصْعَقُونَ	Dibinasakan
وَإِدْبَٰرَ ٱلنُّجُومِ	Bertasbihlah kepada Allah. Dengan melakukan shalat Shubuh saat terbenamnya (tidak tampaknya) bintang-bintang

PRAKTIK AYAT

1. Amati dan perhatikan tipu daya musuh-musuh Islam kemudian berdoalah kepada Allah meminta agar membalikkan tipu daya itu kepada mereka. Allah berfirman, *"Ataukah mereka hendak melakukan tipu daya? Maka orang-orang yang kafir itu merekalah yang kena tipu daya."* **(Ath-Thur: 42)**
2. Bersungguh-sungguhlah menunaikan shalat Shubuh. Allah berfirman, *"Dan bertasbihlah kepada-Nya pada beberapa saat di malam hari dan di waktu terbenam bintang-bintang (di waktu fajar)."* **(Ath-Thur: 49)**
3. Rutinkan mengamalkan dzikir pagi dan sore hari. Allah berfirman, *"Dan bertasbihlah kepada-Nya pada beberapa saat di malam hari dan di waktu terbenam bintang-bintang (di waktu fajar)."* **(Ath-Thur: 49)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Para nabi tidak mengambil upah dari dakwah yang mereka sampaikan. Allah berfirman, *"Ataukah kamu meminta upah kepada mereka sehingga mereka dibebani dengan hutang?"* **(Ath-Thur: 40)**
2. Barangsiapa menghapus Allah dari hatinya, maka sebanyak apapun peringatan tidak bakal berguna untuknya. Allah berfirman, *"Jika mereka melihat sebagian dari langit gugur, mereka akan mengatakan, "Itu adalah awan yang bertindih-tindih."* **(Ath-Thur: 44)**
3. Pentingnya tasbih dan beribadah bagi setiap muslim dalam menata ketenangan batin. Allah berfirman, *"Dan bersabarlah dalam menunggu ketetapan Tuhanmu, maka sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan Kami, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu ketika kamu bangun berdiri."* **(Ath-Thur: 48)**

Dipindai dengan CamScanner

53. AN-NAJM
(Bintang)


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ
وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ ① مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ ② وَمَا يَنطِقُ عَنِ
الْهَوَىٰ ③ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ④ عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ ⑤
ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَىٰ ⑥ وَهُوَ بِالْأُفُقِ الْأَعْلَىٰ ⑦ ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّىٰ ⑧
فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ⑨ فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ مَا أَوْحَىٰ ⑩
مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَىٰ ⑪ أَفَتُمَارُونَهُ عَلَىٰ مَا يَرَىٰ ⑫ وَلَقَدْ رَآهُ
نَزْلَةً أُخْرَىٰ ⑬ عِندَ سِدْرَةِ الْمُنتَهَىٰ ⑭ عِندَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَىٰ ⑮
إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَىٰ ⑯ مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغَىٰ ⑰ لَقَدْ رَأَىٰ
مِنْ آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَىٰ ⑱ أَفَرَأَيْتُمُ اللَّاتَ وَالْعُزَّىٰ ⑲ وَمَنَاةَ
الثَّالِثَةَ الْأُخْرَىٰ ⑳ أَلَكُمُ الذَّكَرُ وَلَهُ الْأُنثَىٰ ㉑ تِلْكَ إِذًا قِسْمَةٌ
ضِيزَىٰ ㉒ إِنْ هِيَ إِلَّا أَسْمَاءٌ سَمَّيْتُمُوهَا أَنتُمْ وَآبَاؤُكُم مَّا أَنزَلَ
اللَّهُ بِهَا مِن سُلْطَانٍ إِن يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَمَا تَهْوَى الْأَنفُسُ
وَلَقَدْ جَاءَهُم مِّن رَّبِّهِمُ الْهُدَىٰ ㉓ أَمْ لِلْإِنسَانِ مَا تَمَنَّىٰ ㉔ فَلِلَّهِ
الْآخِرَةُ وَالْأُولَىٰ ㉕ ۞ وَكَم مِّن مَّلَكٍ فِي السَّمَاوَاتِ لَا تُغْنِي
شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا إِلَّا مِن بَعْدِ أَن يَأْذَنَ اللَّهُ لِمَن يَشَاءُ وَيَرْضَىٰ ㉖

TADABUR AYAT

1. *"Demi bintang ketika terbenam. Kawan kalian (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru."* **(An-Najm: 1-2)**

Allah ﷻ bersumpah dengan bintang-bintang atas kebenaran risalah yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ berupa wahyu ilahi, karena ada korelasi yang luar biasa di dalamnya. Allah ﷻ menjadikan bintang-bintang sebagai hiasan bagi langit. Begitu juga, wahyu dan pengaruhnya adalah hiasan bagi bumi. Seandainya tidak ada ilmu yang diwariskan dari para nabi, niscaya umat manusia berada dalam kesesatan yang lebih sesat dari malam yang gelap gulita. (As-Sa'di: 818)

Pertanyaan: Apa korelasi antara bintang-bintang dan kenabian Nabi ﷺ?

Jawaban: .....

2. *"Kawan kalian (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru."* **(An-Najm: 2)**

Ini adalah jawaban dari sumpah pada ayat pertama. Lawan bicaranya adalah kaum kafir Quraisy. Dan yang dimaksud dengan kawan kalian adalah Nabi ﷺ.

Allah meniadakan kesesatan dan kekeliruan dari diri beliau. Letak perbedaan antara keduanya adalah bahwa sesat (*Adh-Dhalal*) itu terjadi tanpa unsur kesengajaan sedangkan keliru (*Al-Ghayy*) itu terjadi karena sengaja dan usaha. (Ibnu Jazi: 2/380)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara sesat (*Adh-Dhalal*) dan keliru (*Al-Ghawayah*)?

Jawaban: .....

3. *"Kawan kalian (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru. Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur`an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)."* **(An-Najm: 2-4)**

Allah meniadakan kesesatan dan kekeliruan dari diri Rasulullah. Kemudian menggambarkan karakter beliau, bahwa beliau tidak berbicara menurut kemauan hawa nafsunya, karena tidaklah yang beliau ucapkan melainkan wahyu yang diturunkan kepadanya. Maka Allah pun meniadakan hawa nafsu dari dirinya dan menetapkan pengetahuan yang sempurna berupa wahyu untuk beliau. Ini merupakan kesempurnaan ilmu, dan itu adalah kesempurnaan sengaja. Lalu Allah menggambarkan watak musuh-musuh beliau dengan kebalikan dari dua sifat tadi. Kesempurnaan absolut bagi manusia adalah menyempurnakan penghambaan semata-mata karena Allah dengan berlandaskan pengetahuan dan kesengajaan (kesadaran penuh). (Ibnu Taimiyah: 6/128)

Pertanyaan:

Jawaban: .....

4. *"Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur`an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)."* **(An-Najm: 3-4)**

Ayat ini menunjukkan bahwa sunnah merupakan wahyu dari Allah ﷻ kepada Rasul-Nya ﷺ. (As-Sa'di: 818)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana ayat ini menerangkan kedudukan sunnah?

Jawaban: .....

5. *"Penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya."* **(An-Najm: 17)**

Allah kemudian meniadakan dari pribadi Nabi-Nya sifat yang diperlihatkan orang yang mencari muka kala berada di hadapan raja dan orang besar. Yakni, pandangan mata yang suka menoleh ke kanan dan ke kiri, dan memandang jauh hingga melewati apa yang ada di depannya. Allah memberitahukan

Dipindai dengan CamScanner

perilaku mulia nan sempurna Rasulullah pada momen-momen seperti ini. Yaitu, beliau tidak menolehkan pandangan ke samping dan tidak pula menjulurkan penglihatannya kepada selain ayat dan keajaiban yang dilihatnya. Beliau justru berdiri pada posisi selayaknya seorang hamba yang secara etika mengharuskan dirinya untuk melihat dan menghadap apa-apa yang ia lihat di depannya tanpa menolehkan pandangan ke samping kanan dan kiri dan tanpa pula mencari-cari apa yang tidak dilihatnya dan dengan diserta hati yang tabah, kalbu yang tenang dan damai. Demikian ini adalah puncak kesempurnaan. (Ibnu Al-Qayyim: 3/76)

Pertanyaan: Ayat ini menjelaskan kesempurnaan adab Nabi ﷺ dalam perjalanan Isra dan Mi'raj. Jelaskan!

Jawaban: .....

6. *"Mereka tidak lain hanyalah mengikuti sangkaan-sangkaan, dan apa yang diingini oleh hawa nafsu mereka."* **(An-Najm: 23)**

Maksudnya, dan apa-apa yang diingini oleh hawa nafsu yang selalu memerintahkan mereka berbuat kejahatan. Nafsu itu sendiri hanya menghendaki apa saja yang tidak terbaik karena ia didesain dengan tabiat mencintai kesenangan. Adapun yang mendorongnya kepada akhir kesudahan yang baik adalah akal. (Al-Alusi: 14/58)

Pertanyaan: Bagaimana manusia menggembleng nafsunya sendiri berdasarkan tuntunan ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Dan sesungguhnya telah datang petunjuk kepada mereka dari Tuhan mereka."* **(An-Najm: 23)**

Akal sehat menghendaki bahwa barangsiapa melihat hidayah, maka ia akan mengikutinya walaupun dibawa oleh orang yang menjadi musuhnya. Lantas bagaimana jika ia dibawa oleh orang yang lebih baik daripada dirinya dari aspek kebaikannya yang tidak pernah berhenti?! (Al-Biqa'i: 19/61)

Pertanyaan: Apa isyarat atau petunjuk dari wahyu Allah yang berbunyi, *"Dan sesungguhnya telah datang petunjuk kepada mereka dari Tuhan mereka?"*

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَٱلنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ	Allah bersumpah dengan menggunakan bintang ketika terbenam
وَمَا غَوَىٰ	Tidak pernah percaya kebathilah sama sekali
ذُو مِرَّةٍ	Yang mempunyai kekuatan dan terlihat bagus
فَتَدَلَّىٰ	Semakin dekat
أَفَتُمَٰرُونَهُۥ	Apakah kalian mendustakan Muhammad ﷺ dan mendebatnya
سِدْرَةِ ٱلْمُنتَهَىٰ	Pohon yang tumbuh di langit ketujuh. Ujung pendakian dari bumi dan ujung penurunan dari tempat di atasnya

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah peristiwa yang berlangsung selama Isra dan Mi'raj sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah ﷺ. Allah berfirman, *"Sedang Dia berada di ufuk yang tinggi."* **(An-Najm: 7)**
2. Berdoalah kepada Allah meminta hidayah, kesucian, dan kekayaan (kecukupan). Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya telah datang petunjuk kepada mereka dari Tuhan mereka."* **(An-Najm: 23)**
3. Ucapkanlah doa sesudah adzan, *"Allahumma Rabba Hadzihid Da'watit Tamah wash Shalatil Qaimah Ati Muhammadan Shallallahu 'Alaihi wa Sallam Al-Wasilah wal Fadhilah wab'atsuhu maqamam mahmudan Al-Ladzi Wa'adtah."* (*Ya Allah, Tuhan Pemilik seruan yang sempurna, dan shalat yang tetap didirikan, karuniailah kepada Nabi Muhammad wasilah (tempat yang luhur) dan kemuliaan, dan tempatkanlah beliau pada kedudukan yang terpuji seperti yang telah Engkau janjikan,"* hingga kelak Nabi tercinta Muhammad ﷺ mensyafaati kita. Allah berfirman, *"Dan berapa banyaknya malaikat di langit, syafaat mereka sedikit pun tidak berguna, kecuali sesudah Allah mengizinkan bagi orang yang dikehendaki dan diridhai(Nya)."* **(An-Najm: 26)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Tingginya kedudukan Nabi agung kita *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam.* Allah berfirman, *"Hatinya tidak mendustakan apa yang telah " dilihatnya.* **(An-Najm: 11)**
2. Mengimani Jibril dan mencintainya serta meyakini bahwa dialah malaikat yang bertugas menyampaikan wahyu (dari Allah) kepada Nabi ﷺ. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain."* **(An-Najm: 13)**
3. Tidak ada penghormatan orang-orang kafir kepada Allah. Dia berfirman, *"Apakah (patut) untuk kalian (anak) laki-laki dan untuk Allah (anak) perempuan?"* **(An-Najm: 21)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya orang-orang yang tiada beriman kepada kehidupan akhirat, mereka benar-benar menamakan malaikat itu dengan nama perempuan."* **(An-Najm: 27)**

Karena mereka tidak beriman kepada kehidupan akhirat, mereka berani berbuat lancang, baik dalam perkataan maupun perbuatan yang sekiranya menimbulkan kemurkaan Allah dan Rasul-Nya. Seperti perkataan mereka bahwa malaikat itu adalah anak perempuan Allah. (As-Sa'di: 820)

Pertanyaan: Apa sebab orang-orang musyrik berani durhaka dan membuat murka Allah dan Rasul-Nya serta mengucapkan kata-kata batil terhadap malaikat?

Jawaban: .....

2. *"Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan tidak mengingini kecuali kehidupan duniawi."* **(An-Najm: 29)**

Sesudah menggambarkan penyimpangan pemahaman dan kesesatan mereka, Allah ﷻ lalu menjelaskan perintah kepada Rasulullah agar berpaling dari mereka. Hal itu karena gambaran tentang kesesatan mereka diakibatkan oleh keberpalingan mereka dari mengingat Allah, maka sepantasnya respon balik atas sikap mereka tadi adalah Nabi ganti berpaling dari mereka. (Ibnu 'Asyur: 27/116-117)

Pertanyaan: Bagaimana kamu memetik kesimpulan dari ayat ini bahwa balasan itu sejenis dengan perbuatan?

Jawaban: .....

3. *"Dan tidak mengingini kecuali kehidupan duniawi. Itulah sejauh-jauh pengetahuan mereka."* **(An-Najm: 29-30)**

Maksudnya, ini adalah puncak dari pengetahuan mereka. Adapun orang-orang yang beriman dan meyakini kehidupan akhirat, serta memiliki pengetahuan yang mendalam, justru cita-cita dan keinginan terbesar mereka (di dunia) adalah untuk kehidupan akhirat. Pengetahuan mereka adalah sebaik-baik dan semulia-mulia ilmu. Yakni, ilmu yang diambil dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah ﷺ. (As-Sa'di: 820)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini menunjukkan keutamaan ilmu syariat?

Jawaban: .....

4. *"Itulah sejauh-jauh pengetahuan mereka."* **(An-Najm: 30)**

Mereka hanya melihat dan mementingkan urusan dunia mereka dan tidak mempedulikan urusan agama mereka sendiri. Al-Farra' berkata, "Allah mengecilkan dan meremehkan mereka." Maksudnya, itulah kadar pikiran dan puncak pengetahuan mereka, bahwa mereka memprioritaskan kehidupan dunia ketimbang akhirat. (Al-Qurthubi: 20/41)

Pertanyaan: Ayat ini menggunakan gaya bahasa peremehan dan pengecilan. Bagaimana Allah menganggap kecil kadar kemampuan berpikir mereka?

إِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ لَيُسَمُّونَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ تَسْمِيَةَ ٱلْأُنثَىٰ ﴿٢٧﴾
وَمَا لَهُم بِهِۦ مِنْ عِلْمٍ ۖ إِن يَتَّبِعُونَ إِلَّا ٱلظَّنَّ ۖ وَإِنَّ ٱلظَّنَّ لَا يُغْنِى مِنَ
ٱلْحَقِّ شَيْـًٔا ﴿٢٨﴾ فَأَعْرِضْ عَن مَّن تَوَلَّىٰ عَن ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ إِلَّا ٱلْحَيَوٰةَ
ٱلدُّنْيَا ﴿٢٩﴾ ذَٰلِكَ مَبْلَغُهُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن
سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ ٱهْتَدَىٰ ﴿٣٠﴾ وَلِلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى
ٱلْأَرْضِ لِيَجْزِىَ ٱلَّذِينَ أَسَـٰٓـُٔوا۟ بِمَا عَمِلُوا۟ وَيَجْزِىَ ٱلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟
بِٱلْحُسْنَى ﴿٣١﴾ ٱلَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَـٰٓئِرَ ٱلْإِثْمِ وَٱلْفَوَٰحِشَ إِلَّا ٱللَّمَمَ ۚ
إِنَّ رَبَّكَ وَٰسِعُ ٱلْمَغْفِرَةِ ۚ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ
وَإِذْ أَنتُمْ أَجِنَّةٌ فِى بُطُونِ أُمَّهَـٰتِكُمْ ۖ فَلَا تُزَكُّوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۖ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنِ ٱتَّقَىٰٓ ﴿٣٢﴾ أَفَرَءَيْتَ ٱلَّذِى تَوَلَّىٰ ﴿٣٣﴾ وَأَعْطَىٰ قَلِيلًا وَأَكْدَىٰٓ
﴿٣٤﴾ أَعِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْغَيْبِ فَهُوَ يَرَىٰٓ ﴿٣٥﴾ أَمْ لَمْ يُنَبَّأْ بِمَا فِى صُحُفِ
مُوسَىٰ ﴿٣٦﴾ وَإِبْرَٰهِيمَ ٱلَّذِى وَفَّىٰٓ ﴿٣٧﴾ أَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ
﴿٣٨﴾ وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَـٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُۥ سَوْفَ يُرَىٰ
﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَىٰهُ ٱلْجَزَآءَ ٱلْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ ٱلْمُنتَهَىٰ ﴿٤٢﴾
وَأَنَّهُۥ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَىٰ ﴿٤٣﴾ وَأَنَّهُۥ هُوَ أَمَاتَ وَأَحْيَا ﴿٤٤﴾

Jawaban: .....

5. *"Dan ketika kalian masih janin dalam perut ibu kalian."* **(An-Najm: 32)**

Makhul berkata, "Kita semua dahulu adalah janin yang berada di dalam perut ibu kita. Ada yang keguguran dan kita sekarang ini termasuk dari janin yang kuat bertahan (hingga dilahirkan). Kemudian kita menjadi bayi menyusui. Ada yang meninggal dan kita termasuk dari bayi yang selamat. Kemudian kita menjadi bocah. Ada yang meninggal dan kita termasuk bocah yang selamat. Kemudian kita menjadi pemuda. Ada yang meninggal dan kita termasuk yang selamat. Hingga kita menjadi tua, lantas apa lagi yang kita tunggu sesudah ini?!" (Al-Baghawi: 4/261)

Pertanyaan: Dari ayat ini dapat dipahami bahwa Allah melimpahkan sebuah anugerah kepada kita. Anugerah apakah itu? Dan untuk maksud apa Dia menyeru kita?

Jawaban: .....

6. *"Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa."*

Dipindai dengan CamScanner

(An-Najm: 32)

Al-Kalbi dan Muqatil berkata, "Banyak orang biasa melakukan amalan-amalan shaleh kemudian mereka berkata, "Shalat kami, puasa kami, haji kami, dan jihad kami," lalu Allah ﷻ menurunkan ayat ini, *"Dia yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa."* Maksudnya, yang berbuat kebajikan, menjalankan ketaatan dan beramal dengan ikhlas karena Allah semata. (Al-Baghawi: 4/312)

Pertanyaan: Apa sebab turunnya ayat, *"Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci."*?

Jawaban: .....

7. *"Dan bahwa seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya."* **(An-Najm: 39)**

Anak-anak mengikuti orang tua mereka di akhirat sebagaimana anak-anak itu mengikuti mereka di dunia. Pengikutsertaan ini merupakan salah satu bentuk kemuliaan dan pahala para orang tua yang mereka peroleh dengan usaha mereka sendiri. Sedangkan anak-anak mereka akan diikutkan bersama mereka dalam derajatnya tanpa ada usaha dari mereka. Sebenarnya ini bukan untuk anak-anak tetapi untuk para orang tua. Allah membahagian mereka dengan menyertakan keturunan mereka bersama mereka di surga. (Ibnu Al-Qayyim: 3/82)

Pertanyaan: Bagaimana kamu mencarikan titik temu antara ayat, *Dan bahwa seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,"* dan ayat, *"Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka."* **(Ath-Thur: 21)**?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِٱلْحُسْنَىٰ	Dengan surga
وَٱلْفَوَٰحِشَ	Perbuatan buruk yang berdosa besar
ٱللَّمَمَ	Dosa-dosa kecil yang tidak sering dilakukan, atau terhitung langka sering dilakukan
وَأَكْدَىٰٓ	Berhenti memberi dan berhenti melakukan kebaikan karena kikir
أَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ	Seorang pendosa tidak memikul
وِزْرَ أُخْرَىٰ	Dosa orang lain
ٱلْمُنتَهَىٰ	Akhir semua makhluk-Nya pada hari kiamat

PRAKTIK AYAT

1. Carilah majelis Al-Qur'an atau majelis ilmu kemudian duduklah di sana walaupun hanya sebentar. Allah berfirman, *"Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan tidak mengingini kecuali kehidupan duniawi."* **(An-Najm: 29)**
2. Panjatkanlah doa, *"Allahumma Habbib ilayyal Iman wa Zayyinhu fi Qalbi wa Karrih ilayyal Kufra wal Fusuq wal Ishyan."* (Ya Allah, cintakanlah aku kepada iman dan hiaskan ia dalam hatiku. Ya Allah, bencikanlah aku kepada kekufuran, kefasikan dan kemaksiatan.) Allah berfirman, *"(Yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil."* **(An-Najm: 32)**
3. Temukan salah satu perilaku dosa besar yang ada di lingkunganmu kemudian peringatkan orang-orang yang kamu kenal agar menjauhinya. Allah ﷻ berfirman, *"(Yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil."* **(An-Najm: 32)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ingatlah bahwa Allah semata yang paling mengetahui manakah orang yang tersesat dan manakah orang yang mendapat hidayah. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang paling mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia pulalah yang paling mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."* **(An-Najm: 30)**
2. Kenalilah luasnya pengampunan dan rahmat Allah dari surat ini. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Tuhanmu Mahaluas ampunan-Nya."* **(An-Najm: 32)**
3. Setiap manusia akan menerima balasan dari amal perbuatannya, sebaik dan seburuk apapun perbuatannya itu. Allah ﷻ berfirman, *"Dan bahwa seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya."* **(An-Najm: 39)**

Dipindai dengan CamScanner

وَأَنَّهُۥ خَلَقَ ٱلزَّوْجَيْنِ ٱلذَّكَرَ وَٱلْأُنثَىٰ ﴿٤٥﴾ مِن نُّطْفَةٍ إِذَا تُمْنَىٰ
﴿٤٦﴾ وَأَنَّ عَلَيْهِ ٱلنَّشْأَةَ ٱلْأُخْرَىٰ ﴿٤٧﴾ وَأَنَّهُۥ هُوَ أَغْنَىٰ وَأَقْنَىٰ ﴿٤٨﴾ وَأَنَّهُۥ
هُوَ رَبُّ ٱلشِّعْرَىٰ ﴿٤٩﴾ وَأَنَّهُۥٓ أَهْلَكَ عَادًا ٱلْأُولَىٰ ﴿٥٠﴾ وَثَمُودَا۟ فَمَآ
أَبْقَىٰ ﴿٥١﴾ وَقَوْمَ نُوحٍ مِّن قَبْلُ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ هُمْ أَظْلَمَ وَأَطْغَىٰ
﴿٥٢﴾ وَٱلْمُؤْتَفِكَةَ أَهْوَىٰ ﴿٥٣﴾ فَغَشَّىٰهَا مَا غَشَّىٰ ﴿٥٤﴾ فَبِأَىِّ ءَالَآءِ
رَبِّكَ تَتَمَارَىٰ ﴿٥٥﴾ هَٰذَا نَذِيرٌ مِّنَ ٱلنُّذُرِ ٱلْأُولَىٰٓ ﴿٥٦﴾ أَزِفَتِ ٱلْآزِفَةُ
﴿٥٧﴾ لَيْسَ لَهَا مِن دُونِ ٱللَّهِ كَاشِفَةٌ ﴿٥٨﴾ أَفَمِنْ هَٰذَا ٱلْحَدِيثِ
تَعْجَبُونَ ﴿٥٩﴾ وَتَضْحَكُونَ وَلَا تَبْكُونَ ﴿٦٠﴾ وَأَنتُمْ سَٰمِدُونَ
﴿٦١﴾ فَٱسْجُدُوا۟ لِلَّهِ وَٱعْبُدُوا۟ ۩ ﴿٦٢﴾

سُورَةُ القَمَرِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

ٱقْتَرَبَتِ ٱلسَّاعَةُ وَٱنشَقَّ ٱلْقَمَرُ ﴿١﴾ وَإِن يَرَوْا۟ ءَايَةً يُعْرِضُوا۟ وَيَقُولُوا۟
سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ ﴿٢﴾ وَكَذَّبُوا۟ وَٱتَّبَعُوٓا۟ أَهْوَآءَهُمْ ۚ وَكُلُّ أَمْرٍ مُّسْتَقِرٌّ ﴿٣﴾
وَلَقَدْ جَآءَهُم مِّنَ ٱلْأَنۢبَآءِ مَا فِيهِ مُزْدَجَرٌ ﴿٤﴾ حِكْمَةٌۢ بَٰلِغَةٌ ۖ فَمَا تُغْنِ
ٱلنُّذُرُ ﴿٥﴾ فَتَوَلَّ عَنْهُمْ ۘ يَوْمَ يَدْعُ ٱلدَّاعِ إِلَىٰ شَىْءٍ نُّكُرٍ ﴿٦﴾

TADABUR AYAT

1. *"Dan kaum Nuh sebelum itu. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang paling zhalim dan paling durhaka."* **(An-Najm: 52)**

Di antara bukti terbesar atas hal itu adalah firman Allah, *"Maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun."* **(Al-'Ankabut: 14)** karena suatu kaum yang tidak tersentuh oleh ajakan dakwah dari seorang nabi yang mulia dan tulus dalam waktu masa yang lama, tidak diragukan lagi adalah golongan manusia yang paling zhalim dan paling durhaka. (Ath-Thabari: 22/573)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menggambarkan kaum Nabi Nuh sebagai golongan manusia yang paling zhalim lagi paling durhaka?

Jawaban:.....

2. *"Sedang kamu melengahkan(nya)?"* **(An-Najm: 61)**

Kata *As-Samud* artinya merasa tidak membutuhkan. Dan ini tidak bertolak belakang dengan apa yang dikatakan dalam ayat ini bahwa *As-Samud* adalah kelalaian dan kealpaan dari sesuatu. Oleh sebab itu, perasaan merasa tidak butuh menghimpun dan semua makna tadi dan menjuruk ke sana. (Ibnu Al-Qayyim: 3/85-86)

Pertanyaan: Diceritakan dari sebagian ulama salaf bahwa kata *As-Samud* bermakna *Al-Ghina'* (merasa tidak membutuhkan). Dan menurut sebagian yang lain, *As-Samud* bermakna kondisi lalai dan bersenda gurau. Bagaimana kamu menemukan titik temu dari perbedaan makna di atas?

Jawaban:.....

3. *"Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia)."* **(An-Najm: 62)**

Perintah bersujud secara khusus kepada Allah menunjukkan karunia Allah dan bahwa sujud itu adalah inti dan pokok ibadah. Inti ibadah adalah khusyu' (takut) dan tunduk kepada Allah. Dan sujud adalah ekspresi teragung dari ketundukan seorang hamba kepada Tuhannya. Ketika bersujud, ia menundukkan hati dan tubuhnya kepada Allah dan meletakkan anggota tubuhnya yang paling mulia (wajah) di atas tanah yang notabenenya menjadi tempat injakan kaki. (As-Sa'di: 823)

Pertanyaan: Bagaimana kamu memahami lewat ayat ini kedudukan sujud di antara ibadah-ibadah yang lain?

Jawaban:.....

54. AL-QAMAR
(Bulan)

4. *"Telah dekat datangnya saat itu dan telah terbelah bulan."* **(Al-Qamar: 1)**

Mukjizat atau keajaiban yang luar biasa ini dijadikan sebagai wasilah (perantara) untuk mengingat dekatnya hari kiamat dengan cara menggabungkan keniscayaan hari kiamat dengan peristiwa terbelahnya bulan. Dalam kaitannya dengan bulan sebagai benda langit yang memiliki siklus peredaran yang sejalan dengan siklus udara di bumi, maka ketika siklus peredarannya mengalami perubahan yang tidak wajar, maka ini sesuai dengan peringatan yang disampaikan kepada umat manusia agar mengambil pelajaran bahwa musnahnya alam semesta adalah mungkin.

Penggunaan kata kerja masa lampau (*Telah dekat*) menunjukkan bahwa peristiwa kiamat dan terbelahnya bulan itu pasti terjadi. (Ibnu 'Asyur: 27/168)

Pertanyaan: Apa korelasi antara firman Allah, *"Telah dekat datangnya saat itu,"* dan lanjutannya, *"Dan telah terbelah bulan?"*

Jawaban:.....

5. *"Telah dekat datangnya saat itu."* **(Al-Qamar: 1)**

Maksud Allah berfirman, *"Telah dekat datangnya saat itu,"* adalah sudah dekat waktu akan terjadi hari kiamat.

Firman Allah, *"Telah dekat,"* berasal dari kata *Al-Qurbu* (dekat). Penyebutan ini dalam rangka memperingatkan

Dipindai dengan CamScanner

hamba-Nya tentang hampir tibanya hari kiamat dan dekatnya kemusnahan dunia, dan memerintahkan mereka supaya bersiap-siap menghadapi kengerian hari kiamat sebelum kedatangannya, karena mereka sering kali melalaikannya. (Ath-Thabari: 22/565)

Pertanyaan: Apa faedah dari pemberitahuan Allah kepada hamba-Nya bahwa kedatangan hari kiamat sudah dekat?

Jawaban: .....

6. *"Dan mereka mendustakan (Nabi) dan mengikuti hawa nafsu mereka, sedang tiap-tiap urusan telah ada ketetapannya."* **(Al-Qamar: 3)**

Al-Qusyairi berkata, "Apabila seseorang sudah memperturutkan hawa nafsu, maka kemalangan nasibnya adalah selalu melakukan penolakan (terhadap kebenaran). Karena Allah ﷻ menyematkan penolakan tersebut pada hati pelakunya sehingga dirinya tidak dapat merenungkan kebenaran. Adapun mengikuti ridha Allah itu dibarengi dengan pembenaran, karena dengan berkah mengikuti kebenaran, Allah akan membukakan mata hati sehingga dia akan membenaran kebenaran yang datang kepadanya."(Al-Biqa'i: 19/97)

Pertanyaan: Apa buah dari mengikuti hawa nafsu?

Jawaban: .....

7. *"Dan mereka mendustakan (Nabi) dan mengikuti hawa nafsu mereka, sedang tiap-tiap urusan telah ada ketetapannya."* **(Al-Qamar: 3)**

Maksudnya, telah ditetapkan untuk setiap orang amal perbuatannya masing-masing. Amal kebaikan menetap bersama pelakunya di surga dan amal keburukan menetap bersama pelakunya di neraka. (Al-Qurthubi: 20/75)

Pertanyaan: Apa yang dimaksudkan dari ayat, *"Sedang tiap-tiap urusan telah ada ketetapannya."*?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَغْنَىٰ وَأَقْنَىٰ	Membuat mereka memiliki harta benda dan membuat mereka ridha dengan apa yang Dia berikan kepada mereka
ٱلشِّعْرَىٰ	Sebuang bintang yang terang sinarnya dan disembah kaum jahiliyah sebelum Islam
وَٱلْمُؤْتَفِكَةَ	Negeri-negeri kaum Luth. Dinamakan *Al-Mu`tafikah* karena Allah membalikkan tanahnya dan menenggelamkan penduduknya
أَهْوَىٰ	Menjatuhkan ke bumi sesudah mengangkatnya
فَغَشَّىٰهَا	Lalu Allah menghujaninya dengan bebatuan
تَتَمَارَىٰ	Yang kamu ragukan wahai pendusta

PRAKTIK AYAT

1. Dengarkan dan simak dengan khusyu' aya-ayat suci Al-Qur`an kala dibacakan. Allah berfirman, *"Maka apakah kalian merasa heran terhadap pemberitaan ini, dan kalian mentertawakan dan tidak menangis?"* **(An-Najm: 59-60)**
2. Lakukan sujud tilawah ketika bacaanmu tiba pada akhir surat An-Najm. Allah berfirman, *"Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia)."* **(An-Najm: 62)**
3. Berdiskusilah bersama orang yang kamu kenal tentang kisah terbelahnya bulan. Allah berfirman, *"Telah dekat datangnya saat itu dan telah terbelah bulan."* **(Al-Qamar: 1)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ingatlah selalu kelemahanmu, wahai anak Adam, karena engkau selalu membutuhkan orang lain. Allah berfirman, *"Dan bahwa Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan, pria dan wanita."* **(An-Najm: 45)**
2. Orang yang mengimani dekatnya hari kiamat, akan terdorong untuk berbuat amal shaleh. Allah berfirman, *"Telah dekat datangnya saat itu dan telah terbelah bulan."* **(Al-Qamar: 1)**
3. Mengikuti hawa nafsu menyeret manusia untuk bersikap mendustakan. Allah berfirman, *"Dan mereka mendustakan (Nabi) dan mengikuti hawa nafsu mereka."* **(Al-Qamar: 3)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sambil menundukkan pandangan-pandangan mereka keluar dari kuburan seakan-akan mereka belalang yang beterbangan."* **(Al-Qamar: 7)**

Khusyuk dalam pandangan menunjukkan ketundukan dan kehinaan. Kekhusyu'an atau ketundukkan disandarkan kepada penglihatan karena terimbas dampak dari keperkasaan dan kehinaan tampak nyata dalam penglihatan manusia. Allah ﷻ berfirman, *"Pandangannya tunduk."* **(An-Nazi'at: 9)** Dan Allah juga berfirman, *"Dalam keadaan tunduk karena merasa hina, mereka melihat dengan pandangan yang lesu."* **(Asy-Syura: 45)** (Al-Qurthubi: 20/78)

Pertanyaan: Mengapa kekhusyu'an atau ketundukan pada ayat ini disandarkan kepada pandangan?

Jawaban: .....

2. *"Orang-orang kafir berkata, "Ini adalah hari yang berat."* **(Al-Qamar: 8)**

Ayat ini bisa dipahami bahwa hari kiamat itu akan berjalan mudah dan gampang bagi orang-orang yang beriman. (As-Sa'di: 825)

Pertanyaan: Apa yang dapat kita petik dari pemberitahuan Allah bahwa hari kiamat itu berat bagi orang-orang kafir?

Jawaban: .....

3. *"Maka Dia mengadu kepada Tuhannya, "Bahwasanya aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu menangkanlah (aku)."* **(Al-Qamar: 10)**

Maksudnya, sesungguhnya aku (Nuh) lemah dan tidak berdaya melawan mereka, maka menangkanlah aku karena agama-Mu. (Ibnu Katsir: 4/265)

Pertanyaan: Ayat ini mengandung isyarat tentang pentingnya doa dalam proses berdakwah kepada Allah. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

4. *"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"* **(Al-Qamar: 17)**

Al-Qusyairi berkata, "Allah memudahkan Al-Qur'an dibaca oleh lidah suatu kaum, Dia mengajarkannya pada hati suatu kaum, Dia memahamkannya pada hati suatu kaum, dan menjaganya pada hati suatu kaum. Semua kaum itu adalah ahli Al-Qur'an dan semuanya adalah keluarga dan orang terdekat Allah." (Al-Biqa'i: 19/108)

Pertanyaan: Jelaskan aspek-aspek kemudahan dalam Al-Qur'an!

Jawaban: .....

5. *"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"* **(Al-Qamar: 17)**

خُشَّعًا أَبْصَٰرُهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ ٱلْأَجْدَاثِ كَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُّنتَشِرٌ ۝٧
مُّهْطِعِينَ إِلَى ٱلدَّاعِ ۖ يَقُولُ ٱلْكَٰفِرُونَ هَٰذَا يَوْمٌ عَسِرٌ ۝٨ كَذَّبَتْ
قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوا۟ عَبْدَنَا وَقَالُوا۟ مَجْنُونٌ وَٱزْدُجِرَ ۝٩ فَدَعَا
رَبَّهُۥٓ أَنِّى مَغْلُوبٌ فَٱنتَصِرْ ۝١٠ فَفَتَحْنَآ أَبْوَٰبَ ٱلسَّمَآءِ بِمَآءٍ مُّنْهَمِرٍ
۝١١ وَفَجَّرْنَا ٱلْأَرْضَ عُيُونًا فَٱلْتَقَى ٱلْمَآءُ عَلَىٰٓ أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ ۝١٢
وَحَمَلْنَٰهُ عَلَىٰ ذَاتِ أَلْوَٰحٍ وَدُسُرٍ ۝١٣ تَجْرِى بِأَعْيُنِنَا جَزَآءً لِّمَن
كَانَ كُفِرَ ۝١٤ وَلَقَد تَّرَكْنَٰهَآ ءَايَةً فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ۝١٥ فَكَيْفَ كَانَ
عَذَابِى وَنُذُرِ ۝١٦ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ۝١٧
كَذَّبَتْ عَادٌ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِى وَنُذُرِ ۝١٨ إِنَّآ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا
صَرْصَرًا فِى يَوْمِ نَحْسٍ مُّسْتَمِرٍّ ۝١٩ تَنزِعُ ٱلنَّاسَ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ
مُّنقَعِرٍ ۝٢٠ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِى وَنُذُرِ ۝٢١ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ
لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ۝٢٢ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِٱلنُّذُرِ ۝٢٣ فَقَالُوٓا۟ أَبَشَرًا
مِّنَّا وَٰحِدًا نَّتَّبِعُهُۥٓ ۙ إِنَّآ إِذًا لَّفِى ضَلَٰلٍ وَسُعُرٍ ۝٢٤ ءَأُلْقِىَ ٱلذِّكْرُ عَلَيْهِ
مِنۢ بَيْنِنَا بَلْ هُوَ كَذَّابٌ أَشِرٌ ۝٢٥ سَيَعْلَمُونَ غَدًا مَّنِ ٱلْكَذَّابُ ٱلْأَشِرُ
۝٢٦ إِنَّا مُرْسِلُوا۟ ٱلنَّاقَةِ فِتْنَةً لَّهُمْ فَٱرْتَقِبْهُمْ وَٱصْطَبِرْ ۝٢٧

Maksudnya, Kami memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal. Ini sama-sama diketahui dan disaksikan. Banyak anak kecil dan selain mereka mampu menghafal Al-Qur'an, berbeda dari kitab-kitab yang lain.

Diriwayatkan bahwa tidak ada sedikit pun dari kitab-kitab suci Allah yang dihafal di luar kepala kecuali Al-Qur'an. Ada ulama memahami bahwa makna ayat ini adalah, "Dan Kami memudahkan Al-Qur'an dipahami dan dipetik pelajarannya karena memuat bukti-bukti kebenaran dan hikmah-hikmah yang dalam." (Ibnu Jazi: 2/389)

Pertanyaan: Bagaimana Allah memudahkan Al-Qur'an untuk dipetik pelajaran?

Jawaban: .....

6. *"Maka alangkah dahsyatnya adzab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku."* **(Al-Qamar: 21)**

Ayat syarat makna ini dan juga ayat, *"Maka rasakanlah adzab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku."* **(Al-Qamar: 37)** sengaja

Dipindai dengan CamScanner

diulang-ulang untuk memperingatkan pendengar perihal setiap kisah yang diulas supaya ia memetik pelajaran. Karena setiap kisah yang disebutkan pasti memuat ibrah dan nasehat, maka setiap selesai satu kisah ditutup dengan ancaman yang memantik kesadaran pendengar. (Ibnu Jazi: 2/389)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ mengulang-ulang ayat, *"Maka alangkah dahsyatnya adzab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku,"* sesudah membahas setiap kisah?

Jawaban:.....

7. *"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"* **(Al-Qamar: 22)**

Hal paling mudah yang diperoleh, dihafal dan dipahami setiap jiwa adalah kitab suci Allah (Al-Qur'an) yang memang Dia mudahkan untuk dipetik pelajaran. Sementara yang paling susah dan berat adalah kemampuan nalar, permasalahan yang menyesatkan, dan pokok-pokok serta cabangnya yang tidak diturunkan Allah sebagai bukti. (Ibnu Al-Qayyim: 3/87)

Pertanyaan: Apa sumber termudah bagi pengetahuan dan perbuatan?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
خُشَّعًا	Merendahkan diri karena saking ketakutan
ٱلْأَجْدَاثِ	Kubur
مُهْطِعِينَ	Bergegas dan bercepat-cepat
وَٱزْدُجِرَ	Dilarang dari menyampaikan dakwah
مُنْهَمِرٍ	Air yang tercurah
قُدِرَ	Telah ditakdirkan sejak zaman azali, yakni mereka dibinasakan dengan banjir bandang
عَلَىٰ ذَاتِ أَلْوَاحٍ وَدُسُرٍ	Perahu dengan papan-papan besar dan direkatkan dengan paku-paku
مُّدَّكِرٍ	Yang dapat diambil pelajaran dan peringatan
يَوْمِ نَحْسٍ	Hari nahas

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah kepada Allah agar Dia melapangkan kesusahanmu. Allah berfirman, *"Maka Dia mengadu kepada Tuhannya, "Bahwasanya aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu menangkanlah (aku)."* **(Al-Qamar: 10)**
2. Pilihlah satu atau beberapa ayat kemudian renungkan nasehat dan maksud tujuan yang terkandung di dalamnya. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"* **(Al-Qamar: 22)**
3. Ucapkanlah doa, *"Allahumma Inni Audzubika bi Ridhaka min Sakhathika wa bi Mu'afati min Uqubatika."* (Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu dan kepada pemaafan-Mu dari siksaan-Mu.) Allah ﷻ berfirman, *"Maka alangkah dahsyatnya adzab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku."* **(Al-Qamar: 21)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Inayah dan pemeliharaan Allah untuk Nabi Nuh 'Alaihissalam. Allah berfirman, *"Maka Dia mengadu kepada Tuhannya, "Bahwasanya aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu menangkanlah (aku)."* **(Al-Qamar: 10)**
2. Adzab dan siksaan Allah turun kepada orang yang sewenang-wenang dan berbuat durhaka. Allah berfirman, *"Dan Sesungguhnya telah Kami jadikan kapal itu sebagai pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"* **(Al-Qamar: 15)**
3. Di antara wujud sunnatullah adalah menimpakan ujian dan cobaan kepada para nabi dan pengikut mereka. Allah ﷻ berfirman, *"Maka mereka berkata, "Bagaimana kita akan mengikuti seorang manusia (biasa) di antara kita? Sesungguhnya kalau kita begitu benar-benar berada dalam keadaan sesat dan gila."* **(Al-Qamar: 24)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka mereka memanggil kawannya, lalu kawannya menangkap (unta itu) dan membunuhnya."* **(Al-Qamar: 29)**

Allah ﷻ menggambarkan orang itu dengan kawannya sebagai isyarat yang menunjukkan bahwa mereka ridha dengan apa yang diperbuatnya. Karena mereka menyertai dan berpihak padanya. (Ibnu 'Asyur: 21/201)

Pertanyaan: Kaum Tsamud mengakui perbuatan orang yang membunuh unta Nabi Shalih. Apa buktinya?

Jawaban: .....

2. *"Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Luth. Mereka Kami selamatkan sebelum fajar menyingsing. Sebagai nikmat dari Kami. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur."* **(Al-Qamar: 34-35)**

Al-Qusyairi berkata, "Syukur atas nikmat terhindar dari adzab, itu lebih sempurna dibanding syukur atas nikmat kemanfaatan. Tidaklah mengetahui hal itu kecuali orang yang dikaruniai taufiq lagi cerdas. (Al-Biqa'i: 19/125)

Pertanyaan: Sebutkan macam-macam nikmat! Manakah dari macam-macam nikmat tersebut yang lebih berhak untuk disyukuri?

Jawaban: .....

3. *"Dan sesungguhnya ia (Luth) telah memperingatkan mereka tentang adzab Kami, maka mereka mendustakan ancaman-ancaman itu."* **(Al-Qamar: 36)**

Maksud dari adzab Kami adalah hukuman dari Kami yang dibarengi dengan dahsyatnya kekuatan Kami. Allah menggunakan redaksi tunggal untuk menerangkan adzab-Nya (*Bathsyatana*) karena tidak sedikit pun dari siksaan-Nya yang patut diremehkan. Sebaliknya, satu kali adzab itu sudah cukup untuk memperlihatkan keperkasaan-Nya. Itulah sebabnya, kata adzab tidak perlu memakai redaksi *Tatsniyah*. (Al-Biqa'i: 19/125)

Pertanyaan: Mengapa kata *Bathsyatana* memakai redaksi tunggal?

Jawaban: .....

4. *"Maka rasakanlah adzab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku."* **(Al-Qamar: 37)**

Mereka secara khusus diperintahkan merasakan adzab-Nya, karena dalam perbuatan buruk dan keji mereka, ada hal-hal yang mereka anggap kenikmatan. (Al-Biqa'i: 113)

Pertanyaan: Mengapa kisah kaum Luth ditutup dengan *"Maka rasakanlah adzab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku?"*

Jawaban: .....

وَنَبِّئْهُمْ أَنَّ الْمَاءَ قِسْمَةٌ بَيْنَهُمْ ۖ كُلُّ شِرْبٍ مُحْتَضَرٌ ﴿٢٨﴾ فَنَادَوْا صَاحِبَهُمْ
فَتَعَاطَىٰ فَعَقَرَ ﴿٢٩﴾ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ ﴿٣٠﴾ إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ
صَيْحَةً وَاحِدَةً فَكَانُوا كَهَشِيمِ الْمُحْتَظِرِ ﴿٣١﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ
لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿٣٢﴾ كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ بِالنُّذُرِ ﴿٣٣﴾ إِنَّا أَرْسَلْنَا
عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا آلَ لُوطٍ ۖ نَّجَّيْنَاهُم بِسَحَرٍ ﴿٣٤﴾ نِّعْمَةً مِّنْ عِندِنَا ۚ
كَذَٰلِكَ نَجْزِي مَن شَكَرَ ﴿٣٥﴾ وَلَقَدْ أَنذَرَهُم بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا بِالنُّذُرِ
﴿٣٦﴾ وَلَقَدْ رَاوَدُوهُ عَن ضَيْفِهِ فَطَمَسْنَا أَعْيُنَهُمْ فَذُوقُوا عَذَابِي
وَنُذُرِ ﴿٣٧﴾ وَلَقَدْ صَبَّحَهُم بُكْرَةً عَذَابٌ مُّسْتَقِرٌّ ﴿٣٨﴾ فَذُوقُوا
عَذَابِي وَنُذُرِ ﴿٣٩﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿٤٠﴾
وَلَقَدْ جَاءَ آلَ فِرْعَوْنَ النُّذُرُ ﴿٤١﴾ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كُلِّهَا فَأَخَذْنَاهُمْ
أَخْذَ عَزِيزٍ مُّقْتَدِرٍ ﴿٤٢﴾ أَكُفَّارُكُمْ خَيْرٌ مِّنْ أُولَٰئِكُمْ أَمْ لَكُم بَرَاءَةٌ
فِي الزُّبُرِ ﴿٤٣﴾ أَمْ يَقُولُونَ نَحْنُ جَمِيعٌ مُّنتَصِرٌ ﴿٤٤﴾ سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ
وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ ﴿٤٥﴾ بَلِ السَّاعَةُ مَوْعِدُهُمْ وَالسَّاعَةُ أَدْهَىٰ وَأَمَرُّ ﴿٤٦﴾
إِنَّ الْمُجْرِمِينَ فِي ضَلَالٍ وَسُعُرٍ ﴿٤٧﴾ يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَىٰ
وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ ﴿٤٨﴾ إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

5. *"Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan dalam neraka."* **(Al-Qamar: 47)**

"Sesungguhnya orang-orang yang berdosa," yaitu orang-orang yang gemar dan sering berbuat dosa besar seperti syirik dan perbuatan maksiat lainnya, *"berada dalam kesesatan (di dunia) dan dalam neraka,"* maksudnya, mereka tersesat di dunia, dalam artian tersesat dari ilmu dan tersesat dari amal yang sebenarnya bisa menyelamatkan mereka dari adzab, dan pada hari kiamat mereka berada dalam siksaan yang pedih. (As-Sa'di: 827)

Pertanyaan: Jelaskan dua gambaran dari bentuk kesesatan orang-orang yang berdosa di dunia!

Jawaban: .....

6. *"(Ingatlah) pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka."* **(Al-Qamar: 48)**

Wajah adalah bagian dari tubuh manusia yang paling mulia dan terhormat. Kesakitan yang ada pada wajah melebihi kesakitan yang menimpa pada anggota tubuh yang lain. Dengan itu, mereka dihinakan dan direndahkan. (As-Sa'di: 828)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Ada sakit fisik dan psikis dalam model siksaan yang ditimpakan kepada orang-orang yang berbuat dosa besar. Jelaskan berdasarkan pemahamanmu dari ayat ini!

Jawaban:.....

7. *"Dan perintah Kami hanyalah satu perkataan seperti kejapan mata."* **(Al-Qamar: 50)**

"Dan perintah Kami hanyalah satu perkataan," maksudnya sekali saja. Kemudian, *"Seperti kejapan mata,"* maksudnya, keputusan-Ku atas makhluk-Ku lebih cepat dibanding kejapan mata. *Al-Lamhu* adalah melihat dengan cepat.

Pertanyaan: Berdasarkan pembacaanmu atas surat ini, berikan satu contoh tentang cepatnya keputusan Allah terhadap orang-orang yang mendustakan agama-Nya!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
شِرْبٍ	Jatah air untuk diminum
فَتَعَاطَىٰ	Mereka lantas menangkap unta tersebut dengan menggunakan tangan mereka
فَعَقَرَ	Menyembelih
كَهَشِيمِ ٱلْمُحْتَظِرِ	Seperti pepohonan kering yang didorong oleh binatang ternak sehingga rubuh dan tercerabut
حَاصِبًا	Membatu
فَتَمَارَوْا۟	Ragu dan tidak percaya
أَدْهَىٰ وَأَمَرُّ	Lebih berat dan lebih getir dibanding apa yang mereka rasakan saat kalah dalam perang Badar
وَسُعُرٍ	Siksa

PRAKTIK AYAT

1. Bersyukurlah kepada Allah atas nikmat-nikmat yang dilimpahkan kepadamu, melalui lisanmu dan bersyukurlah dengan mengerjakan amal perbuatan yang mendekatkanmu kepada-Nya, yakni dengan menunaikan ketaatan. Allah berfirman, *"Sebagai nikmat dari Kami. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur."* **(Al-Qamar: 35)**
2. Ambil dua faedah dari pembacaanmu terhadap ayat-ayat yang ada pada halaman ini. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"* **(Al-Qamar: 17)**
3. Sampaikan kepada seseorang informasi tentang kengerian dan kedahsyatan hari kiamat, atau buat tulisan yang menerangkan semua hal tersebut. Allah berfirman, *"(Ingatlah) pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka), "Rasakanlah sentuhan api neraka!"* **(Al-Qamar: 48)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Berhati-hati dari adzab yang menimpa orang-orang yang mendustakan dan berbuat durhaka. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya ia (Luth) telah memperingatkan mereka tentang adzab Kami, maka mereka mendustakan ancaman-ancaman itu."* **(Al-Qamar: 36)**
2. Jadilah orang yang percaya dan yakin pada janji dan pertolongan Allah. Dia berfirman, *"Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang."* **(Al-Qamar: 45)**
3. Beriman kepada qadha dan qadar. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran."* **(Al-Qamar: 49)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan sesungguhnya telah Kami binasakan orang yang serupa dengan kalian. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"* **(Al-Qamar: 51)**

"Dan sesungguhnya telah Kami binasakan orang yang serupa dengan kalian," dari umat-umat terdahulu yang kalian ketahui di mana mereka mendustakan rasul sebagaimana kalian mendustakan.

"Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" maksudnya, orang yang mengambil pelajaran dan mengetahui bahwa sunnatullah yang berlaku pada umat terdahulu dan umat yang akan datang tetaplah sama dan bahwa kebijaksanaan-Nya menuntut pembinasaan siapa saja di antara umat terdahulu yang berbuat jahat. Mereka yang mendustakan Nabi Muhammad sama seperti mereka, tidak ada perbedaan antara dua golongan ini. (As-Sa'di: 828)

Pertanyaan: Mengapa Allah mengisahkan kepada kita tentang cerita-cerita kebinasaan umat-umat terdahulu?

Jawaban: .....

2. *"Di tempat yang disenangi di sisi Tuhan yang berkuasa."* **(Al-Qamar: 55)**

"Yang berkuasa," maksudnya, berkekuasaan mutlak dan mencapai batas yang hanya mampu digapai oleh Allah ﷻ sebagaimana baru saja disebutkan. Allah mengantarkan mereka kepada setiap kebaikan dan menghindarkan setiap kemudharatan dari mereka. Nama Allah yang mulia ini menyimpan rahasia dalam mengalahkan orang-orang yang zhalim. (Al-Biqa'i: 19/137)

Pertanyaan: Apa isyarat petunjuk dari penggambaran Allah sebagai *Al-Muqtadir* (Yang Berkuasa)?

Jawaban: .....

3. *"Di tempat yang disenangi di sisi Tuhan yang berkuasa."* **(Al-Qamar: 55)**

Ash-Shadiq berkata, "Allah ﷻ memuji tempat kejujuran, maka tidaklah duduk di sana melainkan orang-orang yang jujur." (Al-Qurthubi: 20/109)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini menunjukkan derajat kejujuran?

Jawaban: .....

55. AR-RAHMAN
(Yang Maha Pemurah)

4. *"(Tuhan) Maha pemurah. Yang telah mengajarkan Al-Qur`an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara."* **(Ar-Rahman: 1-4)**

Allah ﷻ menyertakan nikmat pengajaran Al-Qur`an dengan penciptaan manusia. Allah berfirman, *"Dia menciptakan manusia,"* karena pokok semua kenikmatan ada padanya. Akan tetapi nikmat pengajaran Al-Qur`an sengaja didahulukan karena itulah nikmat yang paling agung. (Al-Alusi: 14/99)

Pertanyaan: Mengapa nikmat pengajaran Al-Qur`an didahulukan atas nikmat-nikmat yang lain?

Jawaban: .....

5. *"Yang telah mengajarkan Al-Qur`an."* **(Ar-Rahman: 2)**

Ketika surat ini dimaksudkan untuk menghitung-hitung nikmat yang Allah karuniakan kepada hamba-hamba-Nya, maka Dia mendahulukan nikmat yang paling tinggi derajatnya, paling besar kemanfaatannya, paling sempurna faedahnya dan paling besar dampaknya, yakni nikmat pengajaran Al-Qur`an. Karena nikmat yang satu ini adalah poros kebahagiaan dunia akhirat kutub dua kebaikan, dan tiang dua perkara. (Asy-Syaukani: 5/131)

Pertanyaan: Mengapa Surat Ar-Rahman didahului dengan uraian pengajaran Al-Qur`an?

Jawaban: .....

وَمَآ أَمْرُنَآ إِلَّا وَٰحِدَةٌ كَلَمْحٍۭ بِٱلْبَصَرِ ﴿٥٠﴾ وَلَقَدْ أَهْلَكْنَآ
أَشْيَاعَكُمْ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿٥١﴾ وَكُلُّ شَىْءٍ فَعَلُوهُ فِى ٱلزُّبُرِ
﴿٥٢﴾ وَكُلُّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ مُّسْتَطَرٌ ﴿٥٣﴾ إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ
فِى جَنَّٰتٍ وَنَهَرٍ ﴿٥٤﴾ فِى مَقْعَدِ صِدْقٍ عِندَ مَلِيكٍ مُّقْتَدِرٍۢ ﴿٥٥﴾

سُورَةُ الرَّحْمَٰنِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

ٱلرَّحْمَٰنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ ٱلْقُرْءَانَ ﴿٢﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ ٱلْبَيَانَ ﴿٤﴾
ٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ﴿٥﴾ وَٱلنَّجْمُ وَٱلشَّجَرُ يَسْجُدَانِ ﴿٦﴾
وَٱلسَّمَآءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ ٱلْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا۟ فِى ٱلْمِيزَانِ ﴿٨﴾
وَأَقِيمُوا۟ ٱلْوَزْنَ بِٱلْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا۟ ٱلْمِيزَانَ ﴿٩﴾ وَٱلْأَرْضَ
وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ﴿١٠﴾ فِيهَا فَٰكِهَةٌ وَٱلنَّخْلُ ذَاتُ ٱلْأَكْمَامِ ﴿١١﴾
وَٱلْحَبُّ ذُو ٱلْعَصْفِ وَٱلرَّيْحَانُ ﴿١٢﴾ فَبِأَىِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ
﴿١٣﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِن صَلْصَٰلٍ كَٱلْفَخَّارِ ﴿١٤﴾ وَخَلَقَ ٱلْجَآنَّ مِن
مَّارِجٍ مِّن نَّارٍ ﴿١٥﴾ فَبِأَىِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٦﴾ رَبُّ
ٱلْمَشْرِقَيْنِ وَرَبُّ ٱلْمَغْرِبَيْنِ ﴿١٧﴾ فَبِأَىِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٨﴾

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kalian mengurangi neraca itu."* **(Ar-Rahman: 9)**

Mengenai ayat ini, Qatadah berkata, "Berlaku adillah, wahai anak Adam, sebagaimana engkau senang diperlakukan adil, dan penuhilah timbangan sebagaimana engkau senang bila timbanganmu dipenuhi, karena kemaslahatan manusia berpijak pada prinsip keadilan." (Al-Qurthubi: 20/118)

Pertanyaan: Apa tuntunan utama yang dikandung oleh ayat ini?

Jawaban:.....

7. *"Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar."* **(Ar-Rahman: 14)**

Ini menunjukkan mulianya unsur penciptaan manusia, yakni tanah, yang notabenenya adalah simbol ketenangan, kemantapan, dan kemanfaatan. Hal ini berbeda dari unsur penciptaan jin, yakni api, yang notabenenya adalah simbol kesembronoan, kegegabahan, kejahatan dan kerusakan. (As-Sa'di: 829)

Pertanyaan: Ayat ini dan lanjutannya menunjukkan keagungan manusia dan keutamaannya atas jin. Di manakah letak keutamaan manusia atas jin?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
إِلَّا وَٰحِدَةٌ	Kecuali satu ucapan (seruan), yaitu, "Jadilah."
مُّسْتَطَرٌ	Ditulis dalam beberapa lembaran perbuatan mereka
مَقْعَدِ صِدْقٍ	Majelis yang benar, yang tidak ada senda-gurau dan perbuatan dosa di dalamnya
بِحُسْبَانٍ	Matahari dan bulan berjalan beriringan dengan perhitungan detail sehingga tidak bertabrakan
وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ	Diatur dengan baik sehingga makhluk bisa mendapatkan ketenangan
ٱلْأَكْمَامِ	Tempat atau nampan untuk menyuguhkan kurma
وَٱلْحَبُّ ذُو ٱلْعَصْفِ	Di dalamnya ada biji-bijian yang masih ada kulitnya dan buah tin, sebagai rezeki bagi kalian dan binatang ternak kalian
صَلْصَٰلٍ	Tanah kering yang dapat mengeluarkan suara
كَٱلْفَخَّارِ	Seperti tembikar

PRAKTIK AYAT

1. Panjatkanlah doa, *"Allahumma inni As'alukal Jannah wa Naimuha wa ma Qaraba ilaiha min Qaul wa 'Amal."* (Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu surga dan kenikmatannya serta perkataan dan perbuatan yang mendekatkanku kepadanya.) Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu di dalam taman-taman dan sungai-sungai."* **(Al-Qamar: 54)**
2. Sanjung pujilah Allah oleh sebab Dia mengajarimu Al-Qur'an. Allah berfirman, *"(Tuhan) Maha Pemurah. Yang telah mengajarkan Al-Qur'an."* **(Ar-Rahman: 1-2)**
3. Ingatlah nikmat besar Allah yang secara spesial diperuntukkan kepadamu kemudian panjatkanlah puji syukur kepada-Nya karena itu. Allah berfirman, *"Dan tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohonan, kedua-duanya tunduk kepada-Nya."* **(Ar-Rahman: 6)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Mempelajari Al-Qur'an adalah metode melatih kefasihan dan kepandaian bertutur kata yang baik. Allah berfirman, *"Mengajarnya pandai berbicara."* **(Ar-Rahman: 4)**
2. Langit dan bumi berdiri tegak oleh sebab keadilan. Dan timbangan atau neraca adalah salah satu sarana mengukurnya. Allah berfirman, *"Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan)."* **(Ar-Rahman: 7)**
3. Ayat ini mengajarkan bersyukur kepada nikmat-nikmat Allah yang beraneka ragam. Allah berfirman, *"Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?"* **(Ar-Rahman: 13)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Semua yang ada di bumi itu akan binasa."* **(Ar-Rahman: 26)**

Ketika firman Allah, *"Dan kepunyaan-Nyalah bahtera-bahtera yang tinggi layarnya di lautan laksana gunung-gunung,"* **(Ar-Rahman: 24)** memaklumatkan nikmat Allah berupa dibuatkan sebab-sebab keselamatan dari kebinasaan dan jalan-jalan usaha untuk memperoleh bekal keberlangsungan hidup, yakni ketika Allah memudahkan untuk manusia bahtera-bahtera sebagai alat transportasi yang memudahkannya bepergian dan memenuhi kebutuhan mereka, dengan selamat di tengah keganasan lautan, dan bahtera-bahtera yang digambarkan bagaikan gunung-gunung itu menunjukkan luasnya nikmat yang satu ini; maka Allah kemudian menyertakan nasehat sesudahnya. Yakni bahwa semua itu tidak mampu menghalangi manusia dari kebinasaan yang telah Allah tetapkan bagi mereka.

Di antara kebiasaan Al-Qur`an itu adalah menyampaikan nasehat dan peringatan setiap kali ada kesempatan. (Ibnu 'Asyur: 27/252)

Pertanyaan: Apa korelasi ayat ini dengan ayat sebelumnya?

Jawaban: .....

2. *"Setiap waktu Dia dalam kesibukan."* **(Ar-Rahman: 29)**

Abu Ad-Darda' meriwayatkan dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, *"Di antara kesibukan Allah itu Dia mengampuni dosa, melapangkan kesempitan, meninggalkan derajat sebagian kaum dan merendahkan derajat kaum-kaum yang lain."* Sanad hadits ini hasan. (Al-Qurthubi: 20/134)

Pertanyaan: Apa yang dimaksudkan dengan, *"Setiap waktu Dia dalam kesibukan?"*

Jawaban: .....

3. *"Kami akan memperhatikan sepenuhnya kepada kalian, hai manusia dan jin."* **(Ar-Rahman: 31)**

Maksudnya bukanlah selesai dari kesibukan, karena tidaklah satu urusan menyibukkan Allah sehingga Dia tidak mengurus kesibukan yang lain. Akan tetapi ini adalah bentuk ancaman dari Allah kepada makhluk-Nya agar melakukan interospeksi atau muhasabah. (Al-Baghawi: 4/492)

Pertanyaan: Apa yang dimaksudkan dengan, *"Kami akan memperhatikan sepenuhnya kepada kalian, hai manusia dan jin?"*

Jawaban: .....

4. *"Kami akan memperhatikan sepenuhnya kepada kalian, hai manusia dan jin."* **(Ar-Rahman: 31)**

Jin dan manusia disebut dengan *Ats-Tsaqalani* atau *Ats-Tsaqalain* karena agungnya kedudukan mereka bila dibandingkan dengan binatang-binatang yang ada di muka bumi. Ada pula yang mengatakan bahwa jin dan manusia disebut *Ats-Tsaqalani* karena mereka baik hidup ataupun mati menjadi beban berat di atas bumi, sebagaimana terdapat dalam firman Allah, *"Dan bumi mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya."* **(Az-Zalzalah: 2)**

Ja'far Ash-Shadiq berkata, "Dinamakan *Ats-Tsaqalani* karena keduanya terbebani dengan banyak dosa." (Asy-Syaukani: 5/137)

Pertanyaan: Mengapa jin dan manusia dinamakan *Ats-Tsaqalani?*

Jawaban: .....

5. *"Kepada kalian (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga, maka kalian tidak dapat menyelamatkan diri (darinya). "Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?"* **(Ar-Rahman: 35-36)**

Maksudnya, dikirimkan kepada mereka api yang menyala-nyala dan cairan tembaga. Makna ayat ini adalah bahwa dua perkara mengerikan ini bakal dikirimkan kepada kalian, wahai jin dan manusia, dan akan mengelilingi kalian lalu kalian tidak bakal tertolong—tidak oleh penolong di antara kalan dan tidak

مَرَجَ ٱلْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ﴿١٩﴾ بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَّا يَبْغِيَانِ ﴿٢٠﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ
رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢١﴾ يَخْرُجُ مِنْهُمَا ٱللُّؤْلُؤُ وَٱلْمَرْجَانُ ﴿٢٢﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ
رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٣﴾ وَلَهُ ٱلْجَوَارِ ٱلْمُنشَـَٔاتُ فِى ٱلْبَحْرِ كَٱلْأَعْلَـٰمِ ﴿٢٤﴾
فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٥﴾ كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ
رَبِّكَ ذُو ٱلْجَلَـٰلِ وَٱلْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٨﴾
يَسْـَٔلُهُۥ مَن فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِى شَأْنٍ ﴿٢٩﴾ فَبِأَيِّ
ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٠﴾ سَنَفْرُغُ لَكُمْ أَيُّهَ ٱلثَّقَلَانِ ﴿٣١﴾ فَبِأَيِّ
ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٢﴾ يَـٰمَعْشَرَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ إِنِ ٱسْتَطَعْتُمْ
أَن تَنفُذُوا۟ مِنْ أَقْطَارِ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ فَٱنفُذُوا۟ ۚ لَا تَنفُذُونَ
إِلَّا بِسُلْطَـٰنٍ ﴿٣٣﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٤﴾ يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا
شُوَاظٌ مِّن نَّارٍ وَنُحَاسٌ فَلَا تَنتَصِرَانِ ﴿٣٥﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا
تُكَذِّبَانِ ﴿٣٦﴾ فَإِذَا ٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَٱلدِّهَانِ
﴿٣٧﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٨﴾ فَيَوْمَئِذٍ لَّا يُسْـَٔلُ عَن
ذَنۢبِهِۦٓ إِنسٌ وَلَا جَآنٌّ ﴿٣٩﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٠﴾
يُعْرَفُ ٱلْمُجْرِمُونَ بِسِيمَـٰهُمْ فَيُؤْخَذُ بِٱلنَّوَٰصِى وَٱلْأَقْدَامِ ﴿٤١﴾

Dipindai dengan CamScanner

pula oleh siapapun selain Allah.

Ketika pengancaman Allah kepada hamba-Nya tadi adalah nikmat yang Dia berikan kepada mereka dan cambuk yang dipakai Allah untuk menggiring mereka kepada permintaan tertinggi dan pemberian paling mulia, maka Allah kemudian memberikan nikmat itu kepada mereka, lalu Dia berfirman, *"Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?"* (As-Sa'di: 831)

Pertanyaan: Bagaimana penyebutan neraka pada ayat ini menjadi nikmat bagi orag-orang beriman?

Jawaban: .....

6. *"Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak."* **(Ar-Rahman: 37)**

Kata *Ad-Dihan* adalah bentuk jamak dari *Ad-Dahn*, seperti minyak dan sejenisnya. Langit pada hari kiamat nanti serupa dengan minyak karena ia meleleh dan mencair karena sangat ngeri menyaksikan hari kiamat.

Tetapi ada pula yang menafsirkan bahwa maksud ayat ini adalah kilau langit pada hari kiamat seperti kilau minyak yang terbakar.

Dan ada pula yang menafsirkan bahwa kata *Ad-Dihan* itu artinya adalah kulit yang berwarna merah. (Ibnu Jazi: 2/395)

Pertanyaan: Jelaskan titik persamaan dari penyerupaan langit dengan minyak!

Jawaban: .....

7. *"Pada waktu itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya."* **(Ar-Rahman: 39)**

Titik temu antara ayat ini dan ayat lain yang seperti, *"Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua."* **(Al-Hijr: 92)** adalah bahwa mereka tidak ditanya pada satu fase kondisi dan mereka bakal ditanya pada fase kondisi yang lain di antara sekian fase kondisi hari kiamat.

Ada yang menafsirkan, bahwa mereka tidak ditanya — dalam pengertian pertanyaan mencari tahu— tentang dosa mereka, karena Allah telah menghitung amal perbuatan mereka dan mencatatnya, tetapi mereka ditanya layaknya pertanyaan bernada mengejek dan mencela. (Asy-Syaukani: 5/138)

Pertanyaan: Bagaimana kita menemukan titik temu antara ayat ini dan ayat *"Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua."* **(Al-Hijr: 92)**?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مَرَجَ ٱلْبَحْرَيْنِ	Mencampur dua air laut, rasa tawar dan asin
بَرْزَخٌ	Pemisah
ٱلْجَوَارِ	Bahtera-bahtera besar yang berlayar
فَانٍ	Binasa
فِى شَأْنٍ	Selalu dalam urusan. Dia meninggikan lagi merendahkan. Dia memberi lagi menahan. Dia menghidupkan lagi mematikan
تَنفُذُوا۟	Kalian mendapati tempat kabur untuk melarikan diri
شُوَاظٌ	Nyala api
كَٱلدِّهَانِ	Minyak yang dipanaskan atau kulit merah
بِسِيمَٰهُمْ	Dengan tanda-tanda mereka

PRAKTIK AYAT

1. Ingatlah lima orang kerabatmu yang meninggal dunia belakangan kemudian berdoalah memintakan rahmat untuk mereka. Allah berfirman, *"Semua yang ada di bumi itu akan binasa."* **(Ar-Rahman: 26)**
2. Kenalilah keagungan Allah lewat meresapi makna dari firman Allah, *"Semua yang ada di bumi itu akan binasa."* **(Ar-Rahman: 26)**
3. Ingatlah dosa yang telah engkau lakukan kemudian bersedekahlah, semoga Allah mengapus dosamu itu dengan sedekah. Allah berfirman, *"Pada waktu itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya."* **(Ar-Rahman: 39)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Semua makhluk tanpa terkecuali amat membutuhkan Allah. Dia berfirman, *"Semua yang ada di langit dan bumi selalu meminta kepada-Nya."* **(Ar-Rahman: 29)**
2. Pentingnya rasa takut kepada Allah. Dia berfirman, *"Setiap waktu Dia dalam kesibukan."* **(Ar-Rahman: 29)**
3. Ingatkan dirimu tentang kengerian hari kiamat. Allah ﷻ berfirman, *"Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak."* **(Ar-Rahman: 37)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Inilah neraka Jahannam yang didustakan oleh orang-orang berdosa. Mereka berkeliling di antaranya dan di antara air mendidih yang memuncak panasnya. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?"* **(Ar-Rahman: 43-45)**

Manakala menyiksa orang-orang yang durhaka dan berbuat dosa, dan memberikan kenikmatan kepada orang-orang yang bertakwa itu bagian dari karunia, rahmat, keadilan dan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya, serta tatkala Dia sudah memperingatkan mereka tentang adzab dan siksaan-Nya bila mereka melakukan perbuatan yang dilarang-Nya seperti syirik, maksiat dan dosa lainnya, maka sembari memberi nikmat itu, Dia berfirman, *"Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?"* (Ibnu Katsir: 4/278)

Pertanyaan: Allah ﷻ menyebutkan adzab orang-orang yang berbuat jahat di neraka Jahannam kemudian berbuat baik kepada mereka dengan berfirman, *"Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?"* Bagaimana Allah memberi nikmat kepada hamba-Nya dengan menyiksa orang-orang yang berbuat jahat?

Jawaban: .....

2. *"Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga."* **(Ar-Rahman: 46)**

Ar-Raghib berkata, "Maksud dari takut pada Allah bukanlah rasa takut yang terlintas dalam benak pikiran, seperti perasaan takut pada binatang buas seperti singa. Tetapi maksud dari takut pada Allah adalah menahan diri dari berbuat maksiat dan tekun melakukan ketaatan. Itulah sebabnya, dikatakan bahwa tidaklah disebut sebagai orang yang takut, orang yang tidak meninggalkan perbuatan dosa. (Al-Alusi: 14/115)

Pertanyaan: Bagaimana wujud takut pada saat menghadap Allah?

Jawaban: .....

3. *"Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)."* **(Ar-Rahman: 60)**

Maknanya, balasan bagi orang yang menjalankan ketaatan kepada Allah dengan baik adalah Allah membalas baik kepadanya dengan surga. Dimungkinkan pula bahwa maksud dari kata *Al-Ihsan* pada ayat ini adalah seperti yang ditanyakan Jibril kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau menjawab, *"Ihsan adalah engkau menyembah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, maka jika engkau tidak melihatnya, maka dia niscaya melihatmu."* Ihsan di sini adalah *maqam muraqabah* dan *musyahadah* (merasa senantiasa diawasi dan disaksikan Allah), lalu Allah membalas ihsan semacam ini dengan ganjaran dua surga. Ini diperkuat dengan keterangan bahwa kedua surga yang digambarkan di sini diperuntukkan bagi orang-orang yang memiliki kedudukan tinggi dan bahwa Dia menjadikan dua surga di bahwa dua surga tadi untuk orang-orang yang derajatnya berada di bawah mereka. (Ibnu Jazi: 2/396)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan kebaikan pada dua tempat dari ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Mereka bertelekan di atas permadani yang sebelah dalamnya dari sutera."* **(Ar-Rahman: 54)**

Gambaran dan keindahan permadani surga itu hanya diketahui oleh Allah semata, hingga bagian dalamnya yang menyentuh lantai surga saja terbuat dari sutera *Istabraq* — yang notabenenya adalah sutera terbaik dan terindah — maka bagaimana dengan bagian luar dari permadani surga yang bersentuhan dengan kulit mereka? (As-Sa'di: 831)

Pertanyaan: Apa yang hendak ditunjukkan dari keindahan bagian dalam permadani surga?

Jawaban: .....

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٣﴾ هَٰذِهِۦ جَهَنَّمُ ٱلَّتِى يُكَذِّبُ بِهَا
ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٤٤﴾ يَطُوفُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ حَمِيمٍ ءَانٍ ﴿٤٥﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ
رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٦﴾ وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِۦ جَنَّتَانِ ﴿٤٧﴾ فَبِأَيِّ
ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٨﴾ ذَوَاتَآ أَفْنَانٍ ﴿٤٩﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا
تُكَذِّبَانِ ﴿٥٠﴾ فِيهِمَا عَيْنَانِ تَجْرِيَانِ ﴿٥١﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ
﴿٥٢﴾ فِيهِمَا مِن كُلِّ فَٰكِهَةٍ زَوْجَانِ ﴿٥٣﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ
﴿٥٤﴾ مُتَّكِـِٔينَ عَلَىٰ فُرُشٍۭ بَطَآئِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ ۚ وَجَنَى ٱلْجَنَّتَيْنِ دَانٍ
﴿٥٥﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٦﴾ فِيهِنَّ قَٰصِرَٰتُ ٱلطَّرْفِ
لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَآنٌّ ﴿٥٧﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ
﴿٥٨﴾ كَأَنَّهُنَّ ٱلْيَاقُوتُ وَٱلْمَرْجَانُ ﴿٥٩﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ
﴿٦٠﴾ هَلْ جَزَآءُ ٱلْإِحْسَٰنِ إِلَّا ٱلْإِحْسَٰنُ ﴿٦١﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا
تُكَذِّبَانِ ﴿٦٢﴾ وَمِن دُونِهِمَا جَنَّتَانِ ﴿٦٣﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا
تُكَذِّبَانِ ﴿٦٤﴾ مُدْهَآمَّتَانِ ﴿٦٥﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ
﴿٦٦﴾ فِيهِمَا عَيْنَانِ نَضَّاخَتَانِ ﴿٦٧﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٨﴾
فِيهِمَا فَٰكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ ﴿٦٩﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٠﴾

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Dan buah-buahan di kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat."* **(Ar-Rahman: 54)**

Al-Jana adalah buah-buahan yang dipetik dan *Danin* artinya dekat. Diriwayatkan bahwa penghuni surga akan memetik buah-buahan di surga dalam kondisi bagaimanapun, baik sambil berdiri, duduk maupun berbaring, karena buah-buahan itu akan menjuntal ke arahnya ketika ia menginginkannya. (Ibnu Jazi: 2/396)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana dekatnya buah-buahan surga dengan penghuninya?

Jawaban:.....

6. *"Seakan-akan bidadari itu permata yakut dan marjan."* **(Ar-Rahman: 58)**

Letak persamaan antara bidadari surga dan permata Yakut adalah sama-sama berwarna merah yang indah. Maksudnya, bidadari itu merah pipinya, sebagaimana orang Arab biasa menyerupakan pipi dengan bunga mawar. Dan kata merah pun biasa dipahami dengan putih. Antara lain seperti bunyi hadits, *"Aku diutus kepada bangsa yang berkulit merah (putih) dan yang berkulit hitam."* (Ibnu 'Asyur: 2/270)

Pertanyaan: Di mana letak persamaan antara bidadari surga dan permata yaqut dan marjan?

Jawaban:.....

7. *"Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)."* **(Ar-Rahman: 60)**

Tentang dua surga pertama, Allah berfirman, *"Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)."* Hal ini menunjukkan bahwa dua surga pertama ini adalah balasan bagi orang-orang yang berbuat kebaikan (ihsan). Allah tidak menyebutkan demikian untuk dua surga terakhir. Dari gambaran ini, diketahui dengan jelas keutamaan dua surga pertama atas dua surga terakhir. Dua surga pertama dipersiapkan untuk golongan *Muqarrabin* (dekat dengan Allah) seperti para nabi, golongan *Shiddiqin* (orang-orang yang senantiasa membenarkan) dan hamba-hamba shaleh, sedangkan dua surga terakhir dipersiapkan untuk umumnya orang-orang mukmin. (As-Sa'di: 832)

Pertanyaan: Apa isyarat firman Allah tentang dua surga pertama, *"Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula),"* sementara dua surga terakhir tidak digambarkan demikian?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
حَمِيمٍ ءَانٍ	Air mendidih yang sangat panas
بَطَآئِنُهَا	Bagian bawahnya
إِسْتَبْرَقٍ	Sutera tebal
دَانٍ	Dipetik dari dekat
قَٰصِرَٰتُ ٱلطَّرْفِ	Mereka menjaga pandangan pada pasangan mereka masing-masing, dan tidak melihat orang lain
يَطْمِثْهُنَّ	Tidak digauli oleh siapapun sebelumnya
مُدْهَآمَّتَانِ	Hijau dan saking hijaunya, hingga mendekati hitam
نَضَّاخَتَانِ	Tiada berhenti mengalirkan air

PRAKTIK AYAT

1. Kerjakan satu amalan yang menunjukkan ketakutanmu kepada Allah. Dia berfirman, *"Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga."* **(Ar-Rahman: 46)**
2. Berbincanglah bersama orang-orang yang kamu kenal seputar neraka atau buat tulisan yang menjelaskan betapa menyeramkannya neraka dan menegaskan keimananmu kepadanya. Allah berfirman, *"Inilah neraka Jahannam yang didustakan oleh orang-orang berdosa."* **(Ar-Rahman: 43)**
3. Ingatlah orang yang pernah berbuat baik kepadamu kemudian katakan kepadanya, "Semoga Allah memberikan balasan kebaikan kepadamu," dan jika kamu mampu memberikan hadiah kepadanya, maka itu jauh lebih baik. Allah berfirman, *"Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)."* **(Ar-Rahman: 60)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Meminta perlindungan kepada Allah dari siksa neraka Jahannam. Allah berfirman, *"Inilah neraka Jahannam yang didustakan oleh orang-orang berdosa."* **(Ar-Rahman: 43)**
2. Pentingnya seorang hamba memiliki rasa takut kepada Allah (takut berbuat maksiat durhaka). Allah berfirman, *"Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga."* **(Ar-Rahman: 46)**
3. Begitu luar biasa karunia, kemurahan dan rahmat Allah kepada hamba-hamba-Nya. Allah berfirman, *"Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula). Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?"* **(Ar-Rahman: 60-61)**

Dipindai dengan CamScanner

فِيهِنَّ خَيْرَٰتٌ حِسَانٌ ﴿٧٠﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ
﴿٧١﴾ حُورٌ مَّقْصُورَٰتٌ فِى ٱلْخِيَامِ ﴿٧٢﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا
تُكَذِّبَانِ ﴿٧٣﴾ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَآنٌّ ﴿٧٤﴾ فَبِأَيِّ
ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٥﴾ مُتَّكِـِٔينَ عَلَىٰ رَفْرَفٍ خُضْرٍ
وَعَبْقَرِىٍّ حِسَانٍ ﴿٧٦﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٧﴾
تَبَارَكَ ٱسْمُ رَبِّكَ ذِى ٱلْجَلَٰلِ وَٱلْإِكْرَامِ ﴿٧٨﴾

سُورَةُ الْوَاقِعَةِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

إِذَا وَقَعَتِ ٱلْوَاقِعَةُ ﴿١﴾ لَيْسَ لِوَقْعَتِهَا كَاذِبَةٌ ﴿٢﴾ خَافِضَةٌ رَّافِعَةٌ
﴿٣﴾ إِذَا رُجَّتِ ٱلْأَرْضُ رَجًّا ﴿٤﴾ وَبُسَّتِ ٱلْجِبَالُ بَسًّا ﴿٥﴾ فَكَانَتْ
هَبَآءً مُّنۢبَثًّا ﴿٦﴾ وَكُنتُمْ أَزْوَٰجًا ثَلَٰثَةً ﴿٧﴾ فَأَصْحَٰبُ ٱلْمَيْمَنَةِ
مَآ أَصْحَٰبُ ٱلْمَيْمَنَةِ ﴿٨﴾ وَأَصْحَٰبُ ٱلْمَشْـَٔمَةِ مَآ أَصْحَٰبُ
ٱلْمَشْـَٔمَةِ ﴿٩﴾ وَٱلسَّٰبِقُونَ ٱلسَّٰبِقُونَ ﴿١٠﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلْمُقَرَّبُونَ ﴿١١﴾
فِى جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ﴿١٢﴾ ثُلَّةٌ مِّنَ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٣﴾ وَقَلِيلٌ مِّنَ ٱلْـَٔاخِرِينَ
﴿١٤﴾ عَلَىٰ سُرُرٍ مَّوْضُونَةٍ ﴿١٥﴾ مُّتَّكِـِٔينَ عَلَيْهَا مُتَقَٰبِلِينَ ﴿١٦﴾

TADABUR AYAT

1. *"(Bidadari-bidadari) yang jelita, putih bersih, dipingit dalam rumah."* **(Ar-Rahman: 72)**

Kata *Hur* (bidadari-bidadari) adalah bentuk jamak dari kata *Haura'* (bidadari), dan *Maqshurat* adalah yang dipingit, karena wanita akan dipuji bila sering berdiam di dalam rumah dan gampang dicela bila sering keluar. (Ibnu Jazi: 2/397)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini mendorong kaum wanita agar berdiam di dalam rumah?

Jawaban: .....

56. AL-WAQI'AH
(Hari Kiamat)

2. *"Apabila terjadi hari kiamat."* **(Al-Waqi'ah: 1)**

Hari kiamat dinamakan *Waqi'ah* karena hari itu niscaya bakal terjadi, atau karena waktu terjadinya sudah dekat, atau karena banyak kesusahan dan penderitaan yang berlangsung pada hari itu. (Asy-Syaukani: 5/147)

Pertanyaan: Mengapa hari kiamat dinamakan dengan *Al-Waqi'ah?*

Jawaban: .....

3. *"(Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain).* **(Al-Waqi'ah: 3)**

Kejadian hari kiamat itu merendahkan beberapa kaum dengan memasukkan mereka ke neraka dan meninggikan beberapa kaum dengan memasukkan mereka ke surga.

Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Kejadian hari itu merendahkan orang-orang yang sebelumnya terhormat di dunia dan meninggikan orang-orang yang sebelumnya tertindas di dunia." (Al-Baghawi: 4/301)

Pertanyaan: Bagaimana perendahan dan peninggian yang terjadi pada hari kiamat?

Jawaban: .....

4. *"Dan orang-orang yang beriman paling dahulu."* **(Al-Waqi'ah: 10)**

Orang yang hidup lebih dahulu di dunia dan menjadi yang terdepan dalam mengerjakan kebaikan, maka di akhirat kelak ia termasuk golongan orang-orang beriman yang paling dahulu mendapat kemuliaan, karena balasan itu sejenis dengan amal perbuatan dan kamu akan diperlakukan sebagaimana kamu biasa memperlakukan orang. (Ibnu Katsir: 4/285)

Pertanyaan: Mengapa mereka menjadi orang-orang yang paling dahulu di akhirat?

Jawaban: .....

5. *"Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu. Dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian."* **(Al-Waqi'ah: 13-14)**

"Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu," kelompok besar dari orang-orang terdahulu yang berasal dari umat ini dan umat yang lain, *"Dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian,"* ini menunjukkan keutamaan generasi awal umat Islam atas generasi-generasi selanjutnya, karena jumlah mereka yang didekatkan kepada Allah (*Al-Muqarrabun*) dari mereka lebih banyak dibanding dari orang-orang yang datang kemudian. *Al-Muqarrabun* adalah orang-orang istimewa di sisi Allah. (As-Sa'di: 833)

Pertanyaan: Dua ayat ini menunjukkan keutamaan generasi umat terdahulu atas umat yang datang belakangan. Jelaskan isyarat petunjuk yang dimaksud!

Jawaban: .....

6. *"Mereka berada di atas dipan yang bertahta emas dan permata. Seraya bertelekan di atasnya berhadap-hadapan."* **(Al-Waqi'ah: 15-16)**

Manakala banyak orang yang sedang berkumpul itu sebagian dapat melihat sebagian yang lain, maka ketahuilah

Dipindai dengan CamScanner

bahwa pertemuan penduduk surga tidak demikian adanya. Allah berfirman, *"Berhadap-hadapan,"* maksudnya, mereka tidak berjauhan dan tidak saling membelakangi. Sebagian tidak melihat kepala belakang sebagian yang lain dan sebagian tidak membenci sebagian yang lain. (Al-Biqa'i: 19/203)

Pertanyaan: Apa isyarat yang ditunjukkan oleh kata, *"Berhadap-hadapan?"*

Jawaban:.....

7. *"Seraya bertelekan di atasnya berhadap-hadapan."* **(Al-Waqi'ah: 16)**

Wajah setiap penghuni surga menghadap wajah sahabatnya karena hati mereka yang bersih dan adab mereka yang santun, dan hati mereka saling berpautan. (As-Sa'di: 833)

Pertanyaan: Ayat ini menunjukkan kemurnian hati penghuni surga dan hilangnya kebencian dan permusuhan dari hati mereka. jelaskan!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
خَيْرَاتٌ	Istri-istri yang terpuji akhlaknya
حُورٌ	Bidadari (wanita yang putih dan cantik)
مَّقْصُورَاتٌ	Tertutupi dan terlindungi
يَطْمِثْهُنَّ	Tidak pernah digauli oleh siapapun sebelumnya
رَفْرَفٍ خُضْرٍ	Bantal-bantal yang penutupnya berwarna hijau
وَعَبْقَرِيٍّ	Permadani-permadani
رُجَّتِ	Digoncangkan
وَبُسَّتِ	Dihancurkan
ثُلَّةٌ	Kelompok dalam jumlah banyak
مَّوْضُونَةٍ	Yang dilapis dengan emas

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah kepada Allah derajat yang tinggi untukmu di surga. Allah berfirman, *"(Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain).* **(Al-Waqi'ah: 3)**
2. Jadilah orang yang pertama memasuki masjid untuk mengerjakan shalat fardhu berjamaah pada hari ini. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang beriman paling dahulu."* **(Al-Waqi'ah: 10)**
3. Jadilah kamu orang pertama di antara saudara-saudaramu yang mencium kening orang tuamu pada hari ini. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang beriman paling dahulu."* **(Al-Waqi'ah: 10)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kengerian hari kiamat amat dahsyat. Allah berfirman, *"(Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain).* **(Al-Waqi'ah: 3)**
2. Keutamaan berlomba-lomba dalam mengerjakan kebaikan. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang beriman paling dahulu."* **(Al-Waqi'ah: 10)**
3. Balasan itu berasal dari jenis amal perbuatan. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang beriman paling dahulu. Mereka itulah yang didekatkan kepada Allah."* **(Al-Waqi'ah: 10-11)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih. Dan daging burung dari apa yang mereka inginkan."* **(Al-Waqi'ah: 20-21)**

Dalam ilmu kedokteran, buah-buahan lebih baik dimakan terlebih dahulu, karena ia lebih lembut, lebih cepat hancur dan tidak butuh waktu lama untuk dicerna dalam perut. Para dokter mengatakan bahwa salah satu sebab kekambuhan adalah mencampurkan makanan lunak ke dalam makanan keras. (Al-Alusi: 14/137)

Pertanyaan: Mengapa buah-buahan perlu dikonsumsi terlebih dahulu sebelum daging?

Jawaban: .....

2. *"Dan ada bidadari-bidadari bermata jeli. Laksana mutiara yang tersimpan baik."* **(Al-Waqi'ah: 22-23)**

Allah ﷻ menyerupakan bidadari dengan mutiara dalam warna putihnya. Kemudian Dia menggambarkan bahwa mutiara itu tersimpan dengan baik karena bila ia tersimpan, maka keindahannya hampir-hampir tidak berkurang. (Ibnu Jazi: 2/400)

Pertanyaan: Di mana letak persamaan antara bidadari surga dan mutiara yang tersimpan baik?

Jawaban: .....

3. *"Dan naungan yang terbentang luas."* **(Al-Waqi'ah: 30)**

Maksudnya, yang memanjang lebar dan tidak hilang, karena ia tidak terhapus oleh matahari. Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya di dalam surga ada sebuah pohon besar yang bayangannya saja tidak mampu dilalui oleh seorang penunggang kuda meski memakan waktu seratus tahun. Bacalah jika kalian mau, "Dan naungan yang terbentang luas."* (Ibnu Jazi: 2/401)

Pertanyaan: Berdasarkan penjelasan hadits Nabi tadi, berikan perumpamaan contoh yang menerangkan naungan yang terbentang luas pada hari kiamat!

Jawaban: .....

4. *"Yang tidak berhenti (berbuah) dan tidak terlarang mengambilnya."* **(Al-Waqi'ah: 33)**

Ibnu Abbas berkata, "Buah-buahan surga tidak ada habisnya ketika dipetik, dan siapapun yang ingin mengambilnya, tidak dilarang memetiknya."

Sebagian ulama menafsirkan, "Pohon-pohon surga tidak berhenti berbuah di segala zaman dan tidak perlu berbayar mengambilnya. Tidak seperti kebanyakan buah-buahan di dunia ketika datang musim dingin dan sulit didapatkan kecuali dengan membelinya. (Al-Baghawi: 4/306)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *"Yang tidak berhenti (berbuah) dan tidak terlarang mengambilnya?"*

يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَٰنٌ مُّخَلَّدُونَ ﴿١٧﴾ بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقَ وَكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ
﴿١٨﴾ لَّا يُصَدَّعُونَ عَنْهَا وَلَا يُنزِفُونَ ﴿١٩﴾ وَفَٰكِهَةٍ مِّمَّا يَتَخَيَّرُونَ
﴿٢٠﴾ وَلَحْمِ طَيْرٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٢١﴾ وَحُورٌ عِينٌ ﴿٢٢﴾ كَأَمْثَٰلِ ٱللُّؤْلُوِ
ٱلْمَكْنُونِ ﴿٢٣﴾ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾ لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا
وَلَا تَأْثِيمًا ﴿٢٥﴾ إِلَّا قِيلًا سَلَٰمًا سَلَٰمًا ﴿٢٦﴾ وَأَصْحَٰبُ ٱلْيَمِينِ مَآ أَصْحَٰبُ
ٱلْيَمِينِ ﴿٢٧﴾ فِى سِدْرٍ مَّخْضُودٍ ﴿٢٨﴾ وَطَلْحٍ مَّنضُودٍ ﴿٢٩﴾ وَظِلٍّ مَّمْدُودٍ
﴿٣٠﴾ وَمَآءٍ مَّسْكُوبٍ ﴿٣١﴾ وَفَٰكِهَةٍ كَثِيرَةٍ ﴿٣٢﴾ لَّا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ
﴿٣٣﴾ وَفُرُشٍ مَّرْفُوعَةٍ ﴿٣٤﴾ إِنَّآ أَنشَأْنَٰهُنَّ إِنشَآءً ﴿٣٥﴾ فَجَعَلْنَٰهُنَّ أَبْكَارًا
﴿٣٦﴾ عُرُبًا أَتْرَابًا ﴿٣٧﴾ لِّأَصْحَٰبِ ٱلْيَمِينِ ﴿٣٨﴾ ثُلَّةٌ مِّنَ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٣٩﴾
وَثُلَّةٌ مِّنَ ٱلْءَاخِرِينَ ﴿٤٠﴾ وَأَصْحَٰبُ ٱلشِّمَالِ مَآ أَصْحَٰبُ ٱلشِّمَالِ
﴿٤١﴾ فِى سَمُومٍ وَحَمِيمٍ ﴿٤٢﴾ وَظِلٍّ مِّن يَحْمُومٍ ﴿٤٣﴾ لَّا بَارِدٍ
وَلَا كَرِيمٍ ﴿٤٤﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَبْلَ ذَٰلِكَ مُتْرَفِينَ ﴿٤٥﴾ وَكَانُوا۟
يُصِرُّونَ عَلَى ٱلْحِنثِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٤٦﴾ وَكَانُوا۟ يَقُولُونَ أَئِذَا مِتْنَا وَكُنَّا
تُرَابًا وَعِظَٰمًا أَءِنَّا لَمَبْعُوثُونَ ﴿٤٧﴾ أَوَءَابَآؤُنَا ٱلْأَوَّلُونَ ﴿٤٨﴾ قُلْ إِنَّ
ٱلْأَوَّلِينَ وَٱلْءَاخِرِينَ ﴿٤٩﴾ لَمَجْمُوعُونَ إِلَىٰ مِيقَٰتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿٥٠﴾

Jawaban: .....

5. *"Penuh cinta lagi sebaya umurnya."* **(Al-Waqi'ah: 37)**

Al-'Urub adalah jamak dari kata *'Arub*, yakni istri yang dicintai suaminya. *Al-Mubarrad* mengartikannya dengan istri yang begitu mencintai suaminya. (Asy-Syaukani: 5/153)

Pertanyaan: Apa makna *'Uruban* pada ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Dan dalam naungan asap yang hitam. Tidak sejuk dan tidak menyenangkan."* **(Al-Waqi'ah: 43-44)**

Maksudnya, tidak ada kesejukan dan kesenangan di dalamnya. Dalam artian, yang ada di sana hanya kebingungan dan kegelisahan, kesedihan dan keburukan, dan tidak ada kebaikan sama sekali di dalamnya. Meniadakan kebalikan sama saja dengan menegaskan apa yang menjadi kebalikannya. (As-Sa'di: 834)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan meniadakan kesejukan dan kesenangan dari naungan neraka?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

7. *"Sesungguhnya mereka sebelum itu hidup bermewahan."* **(Al-Waqi'ah: 45)**

Golongan kiri digambarkan hidup bermewahan karena tidak ada satu pun dari mereka yang tidak pernah bermewah-mewahan walaupun tidak setiap saat, atas nikmat makanan, minuman, dan istri. Atau karena pandangan sempit mereka terhadap kehidupan dunia yang singkat ini, memalingkan mereka dari menalar dan mencari bukti atas kebenaran seruan dakwah para rasul. Inilah alasan yang membuat bermewah-mewahan di dunia akan mendapat balasan sebagaimana disebutkan di atas. (Ibnu 'Asyur: 27/306)

Pertanyaan: Jelaskan bahaya perilaku bermewah-mewahan di dunia dan akibatnya di akhirat!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَّا يُصَدَّعُونَ عَنْهَا	Kepala mereka tidak dibuat pening
وَلَا يُنزِفُونَ	Dan tidak menghilangkan kewarasan mereka
ٱلْمَكْنُونِ	Yang tersembunyi dalam cangkangnya karena saking bening dan cantiknya
سِدْرٍ مَّخْضُودٍ	Pohon yang tidak berduri
وَطَلْحٍ مَّنضُودٍ	Pohon pisang yang sebagian bertumpuk pada sebagian yang lain, itu adalah pohon Thalh yang masyhur sebagai pohon terbesar di Arab
عُرُبًا	Mencintai pasangannya
أَتْرَابًا	Dan berusia sama (sebaya)

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah kepada Allah agar Dia menjadikanmu termasuk golongan kanan. Allah berfirman, *"Dan golongan kanan, Alangkah bahagianya golongan kanan itu."* **(Al-Waqi'ah: 27)**
2. Bersedekahlah kepada fakir miskin, entah dengan buah-buahan atau daging, supaya kamu memperoleh buah-buahan dan daging surga. Allah berfirman, *"Dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih. Dan daging burung dari apa yang mereka inginkan."* **(Al-Waqi'ah: 20-21)**
3. Bersabarlah dari berbagai macam perilaku bermewah-mewahan dalam hidupmu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya mereka sebelum itu hidup bermewahan."* **(Al-Waqi'ah: 45)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Salah satu sebab kestabilan dan kedamaian rumah tangga adalah pasangan suami istri saling mencintai satu sama lain. Allah berfirman, *"Penuh cinta lagi sebaya umurnya."* **(Al-Waqi'ah: 37)**
2. Begitu besar balasan yang dipersiapkan Allah untuk orang-orang yang taat kepada-Nya sebagai bentuk penghormatan kepada mereka, yakni sebagai balasan atas kesabaran mereka dan amal perbuatan mereka selama hidup di dunia. Allah berfirman, *"Dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih. Dan daging burung dari apa yang mereka inginkan."* **(Al-Waqi'ah: 20-21)**
3. Kita perlu menjauhi sifat dan perilaku golongan kiri dan harus meminta perlindungan kepada Allah agar dijauhkan darinya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya mereka sebelum itu hidup bermewahan."* **(Al-Waqi'ah: 45)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Kami telah menentukan kematian di antara kalian dan Kami sekali-sekali tidak akan dapat dikalahkan."* **(Al-Waqi'ah: 60)**

Maksudnya, Kami telah menetapkan kematian dalam kadar waktu yang diketahui bagi setiap orang sehingga tidak ada yang mampu melewatinya. Kami kurangi umur orang yang ini, dan barangkali saat itu dia berada pada puncak kekuatan fisik dan kesehatan emosinya. Dan kami panjangkan umur orang yang ini, dan boleh jadi saat itu dia berada pada titik terendahnya, alias fisiknya sudah melemah dan temperamennya tidak stabil. Dan kalian semua mengetahui bahwa Allah menertibkan perbuatan-Nya berdasarkan tuntutan kesempurnaan, kekuasaan, dan kebijaksanaan-Nya. (Al-Biqa'i: 19/221)

Pertanyaan: Apa makna, *"Kami telah menentukan kematian di antara kalian?"*

Jawaban: .....

2. *"Dan sesungguhnya kalian telah mengetahui penciptaan yang pertama, maka mengapakah kalian tidak mengambil pelajaran (untuk penciptaan yang kedua)?"* **(Al-Waqi'ah:62)**

Firman Allah, *"Maka mengapakah kalian tidak mengambil pelajaran,"* Allah memperingatkan, "Wahai manusia, hendaklah kalian mengambil pelajaran, supaya kalian mengetahui bahwa Dzat yang menciptakan kalian pertama kali pada saat kalian belum ada sama sekali, tidak merasa kesulitan untuk mengembalikan penciptaan kalian (menghidupkan kembali) untuk kedua kali sesudah kalian mati dan hancur." (Ath-Thabari: 23/138)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyertakan penciptaan pertama manusia dan perintah mengambil pelajaran?

Jawaban: .....

3. *"Kaliankah yang menumbuhkannya atau Kamikah yang menumbuhkannya?"* **(Al-Waqi'ah: 64)**

Ayat ini memuat dua hal penting: *Pertama*, Allah memberikan nikmat kepada manusia dengan menumbuhkan tanaman pertanian mereka sehingga mereka hidup dengannya, supaya mereka bersyukur atas nikmat tersebut. *Kedua*, bukti yang mendatangkan ibrah bahwa jika Allah mampu menumbuhkan tanaman mereka setelah benih-benih ditaburkan lalu berdiri tegak dan terhindar dari kerusakan sehingga menjadi tanaman hijau, kemudian dijadikannya tanaman itu semakin kuat berkali-kali lipat dari sebelumnya, maka menghidupkan orang yang telah mati itu lebih mudah bagi-Nya. Hal ini menjadi bukti kuat dan meyakinkan bagi orang-orang yang memiliki akal sehat dan nurani yang bersih. (Al-Qurthubi: 20/211)

Pertanyaan: Sebutkan secara singkat nikmat Allah dari Dia menciptakan dan menumbuhkan tanaman!

Jawaban: .....



4. *"Maka terangkanlah kepadaku tentang air yang kalian minum."* **(Al-Waqi'ah: 68)**

Allah cukup menyebutkan manfaat minum dari air padahal banyak sekali manfaat air di luar itu, karena itulah manfaat terbesar dari keberadaan air. (Asy-Syaukani: 5/158)

Pertanyaan: Mengapa ayat ini mencukupkan penyebutan manfaat air untuk minum padahal air memiliki banyak manfaat selain itu?

Jawaban: .....

5. *"Maka terangkanlah kepada Kami tentang air yang kalian minum. Kaliankah yang menurunkannya dari awan atau Kamikah yang menurunkannya?"* **(Al-Waqi'ah: 68-69)**

Firman Allah, *"Kaliankah yang menurunkannya dari awan,"* menunjukkan bahwa semua air yang berdiam di bumi, dan yang bersumber dari mata air, sumur dan lainnya, pada mulanya turun dari awan dan Allah mendiamkan dan menyimpan air tersebut di bumi untuk kebutuhan makhluk-Nya. (Asy-Syanqithi: 7/534)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Di mana sumber air yang berdiam di bumi dan yang keluar dari mata air, sumur dan lainnya?

Jawaban:.....

6. *"Kami jadikan api itu untuk peringatan dan bahan yang berguna bagi musafir di padang pasir."* **(Al-Waqi'ah: 73)**

Kata *Al-Muqwin* adalah orang-orang yang bepergian (musafir). Secara khusus Allah menyebut orang-orang musafir karena manfaat api bagi mereka lebih besar dibanding bagi yang lain. Barangkali sebabnya adalah karena dunia adalah tempat persinggahan, dan setiap hamba semenjak dilahirkan berstatus sebagai musafir (penempuh perjalanan) menuju Tuhannya. (As-Sa'di: 835-836)

Pertanyaan: Mengapa yang disebut khusus adalah musafir sebagai pihak yang merasakan manfaat dari api?

Jawaban:.....

7. *"Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhan kalian yang Mahaagung."* **(Al-Waqi'ah: 74)**

Mensucikan dan mengagungkan Allah Yang Mahagung lagi Mahaluhur setelah menyebutkan nikmat-nikmat-Nya adalah bentuk sanjungan dan pujian untuk-Nya. Itu adalah ungkapan syukur yang sesungguhnya atas limpahan nikmat dari-Nya. (Al-Alusi: 14/150)

Pertanyaan: Apa isyarat yang ditunjukkan oleh perintah bertasbih sesudah menyebutkan nikmat-nikmat-Nya pada ayat ini?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
زَقُّومٍ	Pohon terburuk di neraka
شُرْبَ ٱلْهِيمِ	Seperti meminumnya unta kehausan yang tidak hilang dahaganya akibat sakit yang diderita
بِمَسْبُوقِينَ	Tidak mampu dan tidak kuasa
تَفَكَّهُونَ	Kalian berkata, "Sungguh kami merugi dan akan disiksa."
إِنَّا لَمُغْرَمُونَ	Awan
أُجَاجًا	Sangat asin, tidak bisa dikonsumsi dan tidak layak dipakai menyiram tanaman
تُورُونَ	Kalian nyalakan

PRAKTIK AYAT

1. Apabila kamu sedang menyantap makanan, maka cobalah menghitung tahapan-tahapan mulai dari asal mula makanan itu hingga siap untuk dimakan, kemudian bersyukurlah dengan mengucapkan *hamdalah* atas nikmat tersebut. Allah berfirman, *"Maka terangkanlah kepada Kami tentang apa yang kalian tanam."* **(Al-Waqi'ah: 63)**
2. Sanjung pujilah Allah setiap kali kamu selesai minum. Allah berfirman, *"Maka terangkanlah kepadaku tentang air yang kalian minum."* **(Al-Waqi'ah: 68)**
3. Ketika kamu sedang rukuk, maka bacalah, *"Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhan kalian yang Mahaagung."* **(Al-Waqi'ah: 74)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Pedihnya neraka Jahannam dan siksaan yang ada di dalamnya, baik siksaan fisik maupun siksaan psikologis. Allah berfirman, *"Sesudah itu kalian akan meminum air yang sangat panas. Maka kalian minum seperti unta yang sangat haus minum."* **(Al-Waqi'ah: 54-55)**
2. Mengakui status penghambaan kepada Allah atas segala nikmat dan karunia yang Dia berikan kepada kita berupa nikmat penciptaan, karunia rezeki dan pengaturan urusan-urusan kita. Allah berfirman, *"Kami telah menciptakan kalian, maka mengapa kalian tidak membenarkan?"* **(Al-Waqi'ah: 57)**
3. Sebagaimana di dalam api dunia terdapat manfaat bagi manusia, maka ada pelajaran penting di dalamnya untuk mereka berkenaan dengan api neraka. Allah berfirman, *"Kami jadikan api itu untuk peringatan dan bahan yang berguna bagi musafir di padang pasir."* **(Al-Waqi'ah: 73)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia."* **(Al-Waqi'ah: 77)**

Maksudnya, Allah ﷻ memuliakan, mengagungkan dan meninggikan derajat Al-Qur'an atas seluruh kitab suci. Dia memuliakan Al-Qur'an dari menjadi sihir, mantera dukun atau dusta.

Ada yang menafsirkan bahwa Al-Qur'an itu mulia karena mengandung tuntunan akhlak yang mulia dan perkara-perkara yang agung.

Ada pula yang menafsirkan bahwa Al-Qur'an itu mulia karena dimuliakan oleh penghafalnya dan diagungkan oleh pembacanya.

Al-Wahidi menceritakan dari ulama yang mengarang tentang makna Al-Qur'an, "Al-Qur'an dilukiskan sebagai bacaan yang mulia karena di antara karakternya adalah memberikan banyak kebaikan dengan bukti-bukti yang mengantar kepada kebenaran dalam agama."

Al-Azhari berkata, "*Al-Karim* adalah kata yang menghimpun segala apa yang terpuji dan Al-Qur'an Al-Karim senantiasa terpuji karena mengandung hidayah, penjelasan, ilmu, dan hikmah." (Asy-Syaukani: 5/160)

Pertanyaan: Jelaskan beberapa aspek kemuliaan Al-Qur'an!

Jawaban: .....

2. *"Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia. Pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh). Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan."* **(Al-Waqi'ah: 77-79)**

Ayat ini secara tersurat dan tersirat menunjukkan bahwa tidaklah mengetahui dan memahami makna-makna Al-Qur'an kecuali hati yang bersih dan suci. Dan hati yang terkotori oleh bid'ah dan dosa, terhalang dari meraih kandungan maknanya dan dari memahaminya sebagaimana mestinya. (Ibnu Al-Qayyim: 3/120)

Pertanyaan: Orang yang ingin memahami Al-Qur'an, hendaklah membersihkan hatinya. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

3. *"Diturunkan dari Tuhan semesta alam."* **(Al-Waqi'ah: 80)**

Penurunan Al-Qur'an disandarkan kepada sifat Allah yang berupa penguasaan-Nya atas alam semesta (rububiyah) di mana kerajaan, perbuatan, dan keputusan-Nya berlaku pada semua makhluk yang ada. Dan memang demikianlah urusan Allah dengan semua makhluk ciptaan-Nya. Maka bagaimana pantas bagi-Nya dengan sifat rububiyah yang sempurna, membiarkan mereka tanpa tujuan dan menciptakan mereka dengan sia-sia; tidak memerintah dan tidak melarang mereka; tidak mengganjar pahala dan tidak menjatuhkan siksa kepada mereka. (Ibnu Al-Qayyim: 3/121)

إِنَّهُۥ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِى كِتَٰبٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَّا يَمَسُّهُۥٓ إِلَّا
ٱلْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾ تَنزِيلٌ مِّن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٨٠﴾ أَفَبِهَٰذَا ٱلْحَدِيثِ
أَنتُم مُّدْهِنُونَ ﴿٨١﴾ وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنَّكُمْ تُكَذِّبُونَ ﴿٨٢﴾ فَلَوْلَآ
إِذَا بَلَغَتِ ٱلْحُلْقُومَ ﴿٨٣﴾ وَأَنتُمْ حِينَئِذٍ تَنظُرُونَ ﴿٨٤﴾ وَنَحْنُ أَقْرَبُ
إِلَيْهِ مِنكُمْ وَلَٰكِن لَّا تُبْصِرُونَ ﴿٨٥﴾ فَلَوْلَآ إِن كُنتُمْ غَيْرَ مَدِينِينَ
﴿٨٦﴾ تَرْجِعُونَهَآ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٨٧﴾ فَأَمَّآ إِن كَانَ مِنَ ٱلْمُقَرَّبِينَ
﴿٨٨﴾ فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتُ نَعِيمٍ ﴿٨٩﴾ وَأَمَّآ إِن كَانَ مِنْ أَصْحَٰبِ
ٱلْيَمِينِ ﴿٩٠﴾ فَسَلَٰمٌ لَّكَ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلْيَمِينِ ﴿٩١﴾ وَأَمَّآ إِن كَانَ مِنَ
ٱلْمُكَذِّبِينَ ٱلضَّآلِّينَ ﴿٩٢﴾ فَنُزُلٌ مِّنْ حَمِيمٍ ﴿٩٣﴾ وَتَصْلِيَةُ جَحِيمٍ
﴿٩٤﴾ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ حَقُّ ٱلْيَقِينِ ﴿٩٥﴾ فَسَبِّحْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلْعَظِيمِ ﴿٩٦﴾

سُورَةُ الْحَدِيدِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١﴾ لَهُۥ مُلْكُ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ يُحْىِۦ وَيُمِيتُ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢﴾ هُوَ
ٱلْأَوَّلُ وَٱلْءَاخِرُ وَٱلظَّٰهِرُ وَٱلْبَاطِنُ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣﴾

Pertanyaan: Mengapa penurunan Al-Qur'an disandarkan kepada sifat rububiyah Allah?

Jawaban: .....

4. *"Diturunkan dari Tuhan semesta alam."* **(Al-Waqi'ah: 80)**

Maksudnya, Al-Qur'an yang dilekati sifat-sifat mulia dan agung ini diturunkan dari Tuhan semesta alam, yang memelihara hamba-hamba-Nya dengan menganugerahkan nikmat agama dan dunia. Dan di antara bentuk pemeliharaan teragung Allah kepada hamba-Nya adalah Dia menurunkan kitab suci Al-Qur'an yang memuatkan tuntunan kemaslahatan dunia dan akhirat. (As-Sa'di: 836)

Pertanyaan: Mengapa Allah melukiskan dirinya sebagai Tuhan semesta alam sesudah menyebut penurunan kitab suci Al-Qur'an?

Jawaban: .....

5. *"Maka apakah kalian menganggap remeh saja Al-Qur'an ini?"* **(Al-Waqi'ah: 81)**

Maksudnya, apakah dengan Al-Qur'an yang telah Aku

Dipindai dengan CamScanner

sampaikan kabar beritanya dan telah Aku ceritakan sifatnya, wahai manusia, kalian melunakkan kata-kata kalian kepada orang-orang yang mendustakanya, karena mendukung sikap mereka yang mendustakan dan mengingkarinya? (Ath-Thabari: 23/152)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *"Kalian menganggap remeh Al-Qur`an?"*

Jawaban: .....

6. *"Kalian mengganti rezeki (yang Allah berikan) dengan mendustakan Allah."* **(Al-Waqi'ah: 82)**

Ibnu Athiyah berkata, "Para ulama tafsir bersepakat bahwa ayat ini mencela dan mencemooh orang-orang berkata tentang hujan, "Hujan ini turun karena bintang ini dan bintang ini." Maksudnya, kalian keliru menempatkan ungkapan syukur kalian atas hujan yang turun. (Ibnu Jazi: 2/406)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan rezeki dan mendustakan pada ayat ini?

Jawaban: .....

57. AL-HADID
(Besi)

7. *"Dialah Maha Awal dan Maha Akhir, Maha Lahir dan Maha Batin. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."* **(Al-Hadid: 3)**

Maksudnya, Allah itu, *"Maha Awal,"* sebelum segala sesuatu tanpa permulaan. Dia ada pada saat segala sesuatu belum ada. Dan Dia, *"Maha Akhir,"* sesudah segala sesuatu binasa tanpa penghujung. Dalam artian, segala sesuatu binasa sementara Dia kekal abadi.

Dia, *"Maha Lahir,"* yang menguasai dan berada di atas segala sesuatu, dan Dia, *"Maha Batin,"* yang mengetahui segala sesuatu. Ini adalah makna dari perkataan Ibnu Abbas. (Al-Baghawi: 4/322)

Pertanyaan: Jelaskan makna nama-nama terpuji Allah pada ayat ini!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مَّكْنُونٍ	Yang tertutupi dan terjaga
مُّدْهِنُونَ	Mendustakan
غَيْرَ مَدِينِينَ	Tidak membalas dan tidak memperhitungkan
فَرَوْحٌ	Rahmat yang luas, ketenangan dan kebahagiaan
نُزُلٌ	Bersinggah atau bertamu
ٱلْأَوَّلُ	Yang tidak ada apapun sebelum Dia
وَٱلْآخِرُ	Yang tidak ada apapun sesudah Dia
وَٱلظَّٰهِرُ	Yang tidak ada apapun di atas Dia
وَٱلْبَاطِنُ	Yang tidak ada apapun di bawah Dia

PRAKTIK AYAT

1. Muliakanlah kitab suci Allah dengan cara, misalnya, menata rapi di rak-rak masjid dan membersihkan debu-debu yang melekat padanya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Al-Qur`an ini adalah bacaan yang sangat mulia."* **(Al-Waqi'ah: 77)**
2. Besuklah orang sakit, atau kunjungilah tempat pemandian jenazah, atau berziarahlah ke makam. Allah berfirman, *"Maka mengapa ketika nyawa sampai di kerongkongan. Padahal kalian ketika itu melihat."* **(Al-Waqi'ah: 83-84)**
3. Berwudhulah sebelum engkau membaca Al-Qur`an. Allah berfirman, *"Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan."* **(Al-Waqi'ah: 79)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Bersikap lemah lembut terhadap musuh-musuh Allah atas sikap mereka yang mengingkari dan mendustakan wahyu Allah, termasuk kategori mendustakan juga. Allah berfirman, *"Maka apakah kalian menganggap remeh saja Al-Qur`an ini?"* **(Al-Waqi'ah: 81)**
2. Besarnya pahala balasan bagi orang-orang yang didekatkan kepada Allah. Dia berfirman, *"Adapun jika dia (orang yang mati) termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah). Maka dia memperoleh ketenteraman dan rezeki serta surga kenikmatan."* **(Al-Waqi'ah: 88-89)**
3. Dianjurkan bersungguh-sungguh mempelajari nama-nama Allah dan mengibadah dengan nama-nama tersebut. Allah berfirman, *"Dialah Maha Awal dan Maha Akhir, Maha Lahir dan Maha Batin. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."* **(Al-Hadid: 3)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan Dia bersama kalian di mana saja kalian berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kalian kerjakan."* **(Al-Hadid: 4)**

Kebersamaan (*Al-Maiyyah*) di sini maksudnya adalah kebersamaan pengetahuan dan penglihatan (Allah mengetahui dan melihat mereka). Itulah sebabnya, Dia mengancam dan menjanjikan akan membalas setiap amal perbuatan dengan berfirman, *"Dan Allah Maha Melihat apa yang kalian kerjakan."* (As-Sa'di: 838)

Pertanyaan: Bagaimana bentuk kebersamaan Allah dalam ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Berimanlah kalian kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari harta kalian yang Allah telah menjadikan kalian menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kalian dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar."* **(Al-Hadid: 7)**

Firman Allah, *"Allah telah menjadikan kalian menguasainya,"* maksudnya, harta yang ada di tangan kalian pada hakekatnya adalah harta kepunyaan Allah karena memang Dia yang menciptakannya. Akan tetapi Dia membuat kalian senang dengannya dan menjadikan kalian bisa menguasai dan mengelolanya, sehingga posisi kalian atas harta tersebut adalah sama dengan posisi wakil (orang kepercayaan). Maka dari itu, janganlah kalian menahan harta dari menafkahkan apa-apa yang pemiliknya diperintahkan menafkahkannya. (Ibnu Jazi: 2/410)

Pertanyaan: Kalimat, *"Allah telah menjadikan kalian menguasainya,"* menerangkan sebuah hakekat yang penting. Apakah hakekat yang dimaksudkan itu?

Jawaban: .....

3. *"Dan mengapa kalian tidak menafkahkan (sebagian harta kalian) pada jalan Allah, padahal Allahlah yang mempusakai (mempunyai) langit dan bumi?"* **(Al-Hadid: 10)**

Maksudnya, nafkahkanlah harta kalian dan jangan kalian takut miskin dan takut harta berkurang. Karena Dzat yang kalian menafkahkan harta di jalan-Nya adalah pemilik langit dan bumi. Di tangan-Nya ada kunci-kunci perbendaharaan langit dan bumi, dan harta karun langit dan bumi berada di sisi-Nya. (Ibnu Katsir: 4/307)

Pertanyaan: Apa hikmah dari penyebutan, *"Padahal Allahlah yang mempusakai (mempunyai) langit dan bumi,"* sesudah menyebutkan perintah menafkahkan harta?

Jawaban: .....

4. *"Tidak sama di antara kalian orang yang menafkahkan (hartanya) sebelum penaklukan (Makkah)."* **(Al-Hadid: 10)**

Menafkahkan harta sebelum peristiwa penaklukan Kota Makkah itu lebih berat, karena pada saat itu orang-orang amat membutuhkan harta, disebabkan keadaan Islam yang masih lemah. Perbuatan ini pasti terasa lebih berat bagi orang-orang yang menafkahkan hartanya, dan pahala itu tergantung pada kadar kepayahan. (Al-Qurthubi: 20/240)

Pertanyaan: Mengapa menafkahkan harta sebelum peristiwa penaklukan Kota Makkah terasa lebih berat?

Jawaban: .....

5. *"Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan ia akan memperoleh pahala yang banyak."* **(Al-Hadid: 11)**

Sekiranya di dalam Al-Qur'an ada urusan pinjaman, lalu Allah membatasinya dengan kebaikan, maka pinjaman yang baik ini menghimpun tiga perkara. *Pertama*, ia berasal dari harta yang halal dan baik, bukan harta yang diperoleh dari jalan haram. *Kedua*, ia mengeluarkannya dengan senang hati (ikhlas) dan yakin mengharap ridha Allah ketika mengeluarkan. Dan *ketiga*, tidak menyebut-menyebutnya dan tidak menyakiti

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ
عَلَى ٱلْعَرْشِ ۖ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِى ٱلْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنزِلُ مِنَ
ٱلسَّمَآءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا ۖ وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنتُمْ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيرٌ ﴿٤﴾ لَّهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَإِلَى ٱللَّهِ تُرْجَعُ ٱلْأُمُورُ
﴿٥﴾ يُولِجُ ٱلَّيْلَ فِى ٱلنَّهَارِ وَيُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِى ٱلَّيْلِ ۚ وَهُوَ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ
ٱلصُّدُورِ ﴿٦﴾ ءَامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَأَنفِقُوا۟ مِمَّا جَعَلَكُم
مُّسْتَخْلَفِينَ فِيهِ ۖ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَأَنفَقُوا۟ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧﴾
وَمَا لَكُمْ لَا تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ لِتُؤْمِنُوا۟ بِرَبِّكُمْ وَقَدْ
أَخَذَ مِيثَٰقَكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٨﴾ هُوَ ٱلَّذِى يُنَزِّلُ عَلَىٰ عَبْدِهِۦٓ
ءَايَٰتٍۭ بَيِّنَٰتٍ لِّيُخْرِجَكُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ بِكُمْ
لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٩﴾ وَمَا لَكُمْ أَلَّا تُنفِقُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلِلَّهِ مِيرَٰثُ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ لَا يَسْتَوِى مِنكُم مَّنْ أَنفَقَ مِن قَبْلِ ٱلْفَتْحِ
وَقَٰتَلَ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ أَعْظَمُ دَرَجَةً مِّنَ ٱلَّذِينَ أَنفَقُوا۟ مِنۢ بَعْدُ وَقَٰتَلُوا۟ ۚ
وَكُلًّا وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٠﴾ مَّن ذَا
ٱلَّذِى يُقْرِضُ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَٰعِفَهُۥ لَهُۥ وَلَهُۥٓ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

Dipindai dengan CamScanner

perasaan penerima.

Yang pertama, berkenaan dengan harta. Yang kedua, berkaitan dengan pihak pemberi dan Allah. Dan ketiga berkenaan dengan pihak pemberi dan penerima. (Ibnu Al-Qayyim: 3/128)

Pertanyaan: Kapan infak dan sedekah digambarkan sebagai pinjaman yang baik?

Jawaban:.....

6. *"Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan ia akan memperoleh pahala yang banyak."* **(Al-Hadid: 11)**

Infak atau sedekah dinamakan dengan pinjaman yang baik (*Qardh Hasan*) dalam rangka mendorong dan memotivasi orang-orang agar ringan dan senang mengeluarkannya. Karena pihak pemberi pinjaman bila mengetahui bahwa pihak penerimanya itu mampu, menepati janji dan berwatak baik, maka itu akan lebih menjadikan hatinya senang dan nyaman manakala mengeluarkan harta. (Ibnu Al-Qayyim: 3/128)

Pertanyaan: Kenapa infak di jalan Allah dinamakan pinjaman yang baik (*Qardh Hasan*)?

Jawaban:.....

7. *"Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak."* **(Al-Hadid: 11)**

Al-Qusyairi berkata, "Pinjaman yang baik adalah orang yang bersedekah itu berniat tulus ikhlas dan hatinya rela dan senang, ia mengharap ridha Allah tanpa perlu memamerkan dan memperdengarkan kepada orang lain, dan infak sedekahnya berasal dari harta yang halal." (Al-Qurthubi: 20/244)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan pinjaman yang baik (*Qardh Hasan*)?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مَا يَلِجُ	Apa yang masuk seperti hujan dan lainnya
وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا	Apa yang naik ke langit seperti malaikat dan amal perbuatan
يُولِجُ	Memasukkan
مِمَّا جَعَلَكُم مُّسْتَخْلَفِينَ فِيهِ	Dari harta yang kalian dipasrahi tanggung jawab untuk membelanjakan dan menggunakannya
ٱلْفَتْحِ	Penaklukan Makkah
ٱلْحُسْنَىٰ	Surga
قَرْضًا حَسَنًا	Mengharap ridha Allah dalam membelanjakan harta tanpa mengungkit pemberian dan tanpa menyakiti pihak penerima

PRAKTIK AYAT

1. Ambil dua faedah dari firman Allah, *"Dan Dia bersama kalian di mana saja kalian berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kalian kerjakan."* **(Al-Hadid: 4)**
2. Belanjakan (infakkan) sebagian hartamu sembari menanamkan perasaan bahwa dirimu adalah wakil yang dipercaya Allah untuk menguasai dan mengelola harta tersebut. Allah ﷻ berfirman, *"Dan nafkahkanlah sebagian dari harta kalian yang Allah telah menjadikan kalian menguasainya."* **(Al-Hadid: 7)**
3. Jelaskan ayat berikut kepada orang yang membutuhkannya, *"Dialah yang menurunkan kepada hamba-Nya ayat-ayat yang terang (Al-Qur'an) supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya."* **(Al-Hadid: 9)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Pentingnya untuk selalu mengingat kebesaran dan keagungan Allah. Dia berfirman, *"Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan Dia bersama kalian di mana saja kalian berada. Dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan."* **(Al-Hadid: 4)**
2. Seorang mukmin sejati tidak lalai dar kebersamaan Allah yang dengan itu Dia mencermati dirinya dan mengetahui kondisinya. Allah ﷻ berfirman, *"Dan Dia bersama kalian di mana saja kalian berada."* **(Al-Hadid: 4)**
3. Ingatlah besarnya pahala yang akan diterima oleh orang yang bersedekah dan membelanjakan (infak) hartanya di jalan Allah. Dia berfirman, *"Maka orang-orang yang beriman di antara kalian dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar."* **(Al-Hadid: 7)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"(Yaitu) pada hari ketika kamu melihat orang mukmin laki-laki dan perempuan, sedang cahaya mereka bersinar di hadapan dan di sebelah kanan mereka."* **(Al-Hadid: 12)**

Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu Anhu* berkata, "Mereka datang membawa cahaya yang dayanya sesuai dengan kadar amal perbuatan mereka. Di antara mereka ada yang datang dengan cahaya sebesar pohon kurma, ada yang datang dengan cahaya sebesar orang berdiri. Yang paling kecil cahayanya adalah cahaya yang memancar dari atas ibu jarinya, kadang menyala dan kadang redup." (Al-Baghawi: 4/324)

Pertanyaan: Apakah cahaya orang-orang mukmin berbeda-beda pada hari kiamat? Berdasarkan apa cahaya mereka berbeda-beda?

Jawaban: .....

2. *"Pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman, "Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebagian dari cahaya kalian."* **(Al-Hadid: 13)**

Ini adalah gambaran penyesalan paling menyedihkan. Yakni, dibukakan bagi hamba jalan keselamatan dan kebahagiaan hingga ketika ia mengira bahwa dirinya akan selamat dan melihat kedudukan orang-orang yang bahagia, maka terhalanglah ia dari mereka lalu ditimpakan padanya kesengsaraan. Kita berlindung kepada Allah dari kemurkaan dan siksaan-Nya. (Ibnu Al-Qayyim: 3/129)

Pertanyaan: Jelaskan siksaan psikologis yang menimpa orang-orang munafik pada hari kiamat berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

3. *"Orang-orang munafik itu memanggil mereka (orang-orang mukmin) seraya berkata, "Bukankah kami dahulu bersama-sama dengan kalian?" Mereka menjawab, "Benar, tetapi kalian mencelakakan diri kalian sendiri dan menunggu (kehancuran kami) dan kalian ragu-ragu serta ditipu oleh angan-angan kosong sehingga datanglah ketetapan Allah, dan kalian telah ditipu terhadap Allah oleh (setan) yang amat penipu."* **(Al-Hadid: 14)**

Mereka menyebutkan empat perkara yang menjadi sebab kerugian besar mereka di akhirat. Yaitu, fitnah terhadap diri mereka, menanti kesengsaraan kaum mukminin, meragukan kebenaran Rasulullah, dan terperdaya oleh tipu daya nafsu mereka sendiri. (Ibnu 'Asyur: 27/385)

Pertanyaan: Sebutkan empat sebab kerugian yang terdapat dalam ayat ini!

Jawaban: .....

4. *"Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah?"*

يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ يَسْعَىٰ نُورُهُم بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
وَبِأَيْمَانِهِم بُشْرَاكُمُ الْيَوْمَ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ
فِيهَا ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٢﴾ يَوْمَ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ
لِلَّذِينَ آمَنُوا انظُرُونَا نَقْتَبِسْ مِن نُّورِكُمْ قِيلَ ارْجِعُوا وَرَاءَكُمْ
فَالْتَمِسُوا نُورًا فَضُرِبَ بَيْنَهُم بِسُورٍ لَّهُ بَابٌ بَاطِنُهُ فِيهِ الرَّحْمَةُ
وَظَاهِرُهُ مِن قِبَلِهِ الْعَذَابُ ﴿١٣﴾ يُنَادُونَهُمْ أَلَمْ نَكُن مَّعَكُمْ قَالُوا بَلَىٰ
وَلَٰكِنَّكُمْ فَتَنتُمْ أَنفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَارْتَبْتُمْ وَغَرَّتْكُمُ الْأَمَانِيُّ
حَتَّىٰ جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ وَغَرَّكُم بِاللَّهِ الْغَرُورُ ﴿١٤﴾ فَالْيَوْمَ لَا يُؤْخَذُ مِنكُمْ
فِدْيَةٌ وَلَا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مَأْوَاكُمُ النَّارُ هِيَ مَوْلَاكُمْ
وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٥﴾ أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَن تَخْشَعَ
قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ
أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ
مِّنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿١٦﴾ اعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ قَدْ بَيَّنَّا
لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٧﴾ إِنَّ الْمُصَّدِّقِينَ وَالْمُصَّدِّقَاتِ
وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١٨﴾

(Al-Hadid: 16)

Maksud dari, *"Tunduk (khusyu') hati mereka,"* adalah adanya mereka memiliki tingkatan keimanan yang tinggi, di mana hati mereka merasakan ketenangan dan tunduk merendahkan diri, lalu berpaling dari yang fana dan menghadap kepada yang abadi untuk, *"mengingat Allah,"* sebagai Raja Teragung yang tidak ada kebaikan melainkan datang dari-Nya, lalu orang yang sebelumnya mendustakan akan membenarkan dan orang yang sebelumnya lemah agamanya akan menjadi kuat. Maka ia tidak mencari obat untuk penyakitnya selain Al-Qur'an. Jika ia mengingat Allah, maka getar hatinya menggema dan pandangan hatinya berkilauan. (Al-Biqa'i: 19/279)

Pertanyaan: Apa obat paling mujarab bagi hati keras membatu?

Jawaban: .....

5. *"Dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al-Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah*

Dipindai dengan CamScanner

orang-orang yang fasik." **(Al-Hadid: 16)**

"Lalu menjadi keras," karena sudah berlangsung begitu lama, *"hati mereka,"* maksudnya, hati mereka membatu dan bengkok sampai-sampai tidak terkena efek dari ketaatan dan kebaikan.

Al-Qusyairi berkata, "Kerasnya hati tiada lain adalah akibat dari memperturutkan syahwat. Kesenangan (syahwat) dan kejernihan tidak mungkin bertemu." (Al-Biqa'i: 19/280)

Pertanyaan: Apa makna kerasnya hati?

Jawaban:.....

6. *"Dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al-Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras."* **(Al-Hadid: 16)**

Lalu hati mereka mengeras. Kerasnya hati adalah titik mula keburukan dan kejahatan. Ia tumbuh karena hati sudah lama lupa dari Allah. (Al-Alusi: 14/181)

Pertanyaan: Apa bahaya kerasnya hati bagi manusia?

Jawaban:.....

7. *"Ketahuilah oleh kalian bahwa sesungguhnya Allah menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan kepada kalian tanda-tanda kebesaran (Kami) supaya kalian memikirkannya."* **(Al-Hadid: 17)**

Maksud ayat ini adalah mengumpamakan keadaan butuhnya hati yang beriman untuk mengingat Allah dengan keadaan bumi kering kerontang yang membutuhkan air hujan. Ayat ini mengibaratkan berdzikir dalam rangka menyucikan jiwa dengan hujan yang menghidupkan bumi yang tandus. (Ibnu 'Asyur: 27/38-39)

Pertanyaan: Apa faedah dari pemberitaan bahwa Allah menghidupkan bumi sesudah matinya?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
نَقْتَبِسْ	Kami mengambil dan meraih
وَتَرَبَّصْتُمْ	Kalian mengawasi petaka menimpa Rasulullah ﷺ dan orang-orang mukmin bersamanya
وَغَرَّتْكُمُ ٱلْأَمَانِيُّ	Kalian tertipu oleh kebatilan-kebatilan
فِدْيَةٌ	Ganti yang menebusmu dari siksa neraka
مَأْوَىٰكُمُ	Tempat kembali kalian
أَلَمْ يَأْنِ	Bukankah tela tiba waktunya?!

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah doa, "Ya Allah, Sang Pembolak-balik hati, tetapkanlah hatiku berada di atas agama-Mu." Allah berfirman, *"Tetapi kalian mencelakakan diri kalian sendiri dan menunggu (kehancuran kami) dan kalian ragu-ragu serta ditipu oleh angan-angan kosong sehingga datanglah ketetapan Allah, dan kalian telah ditipu terhadap Allah oleh (setan) yang amat penipu."* **(Al-Hadid: 14)**
2. Bacalah satu lembar Al-Qur'an sembari merenunginya kemudian ambillah dua pelajaran darinya. Allah berfirman, *"Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah?"* **(Al-Hadid: 16)**
3. Bersedekahlah seraya berharap mendapat balasan berlipat ganda pada hari kiamat. Allah berfirman, *"Dan (mereka) meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka, dan bagi mereka pahala yang banyak."* **(Al-Hadid: 18)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Setiap hamba akan diberikan cahaya pada hari kiamat sebanyak kadar amal perbuatannya. Allah berfirman, *"(Yaitu) pada hari ketika kamu melihat orang mukmin laki-laki dan perempuan, sedang cahaya mereka bersinar di hadapan dan di sebelah kanan mereka."* **(Al-Hadid: 12)**
2. Waspadalah dari keraguan dan kegamangan dalam agama, karena itu adalah tanda-tanda kemunafikan. Allah berfirman, *"Tetapi kalian mencelakakan diri kalian sendiri dan menunggu (kehancuran kami) dan kalian ragu-ragu serta ditipu oleh angan-angan kosong sehingga datanglah ketetapan Allah, dan kalian telah ditipu terhadap Allah oleh (setan) yang amat penipu."* **(Al-Hadid: 14)**
3. Jauhilah berangan-angan, karena angan-angan adalah modal bagi orang-orang yang merugi. Allah berfirman, *"Dan kalian ditipu oleh angan-angan kosong sehingga datanglah ketetapan Allah, dan kalian telah ditipu terhadap Allah oleh (setan) yang amat penipu."* **(Al-Hadid: 14)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Ketahuilah bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan sesuatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah- megah antara kalian serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak."* **(Al-Hadid: 20)**

Pembuktiannya bisa dilihat pada apa yang terjadi dan dialami oleh orang-orang yang diperbudak dunia. Berbeda dari orang yang mengetahui hakekat dunia, karena ia menganggap dunia sebagai tempat persinggahan bukan tempat kediaman. Di dunia, ia berkompetisi melakukan hal-hal yang mendekatkan diri kepada Allah dan menjadikan dunia sebagai sarana menuju Allah. (As-Sa'di: 841)

Pertanyaan: Apabila kamu mengetahui hakekat dunia, maka bagaimana semestinya kamu harus bersikap?

Jawaban: .....

2. *"Ketahuilah bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan sesuatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah- megah antara kalian serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak."* **(Al-Hadid: 20)**

Kondisi tiap-tiap manusia mengikuti perkembangan usia mereka. Bermain adalah kondisi yang terjadi pada masa kanak-kanak (*Ath-Thufulah*), senda gurau adalah kondisi pada masa remaja (*Asy-Syabab*), perhiasan adalah kondisi pada masa kedewasaan (*Al-Futuwuh*), berbangga-banggaan (*At-Tafakhur*) adalah kondisi pada usia 30-50 tahun (*Al-Kuhulah*), dan bermegah-megahan adalah kondisi pada usia tua (*Asy-Syaikhukah*). (Ibnu 'Asyur: 27/401)

Pertanyaan: Ayat ini memuat tahapan-tahapan perkembangan manusia. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

3. *"Dan di akhirat (nanti) ada adzab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya."* **(Al-Hadid: 20)**

Maksudnya, keadaan yang terjadi di akhirat tidak pernah lepas dua perkara ini: baik siksaan pedih di neraka Jahannam dan baik pengampunan dari Allah atas keburukan dan membatalkan siksaan. Ridha dari Allah akan menempatkan orang yang memperolehnya ke dalam surga. Semua ini antara lain mengajak manusia agar bersikap zuhud terhadap dunia dan keinginan untuk akhirat. (As-Sa'di: 841)

Pertanyaan: Apabila kamu sudah mengetahui bahwa di akhirat nanti hanya ada siksaan dan pengampunan, maka bagaimana kamu bersikap terhadap dunia?

Jawaban: .....

4. *"Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu."* **(Al-Hadid: 20)**

Sa'id bin Jubair berkata, "Kesenangan yang menipu diperuntukkan bagi orang yang tidak mengisi hidupnya dengan mengejar akhirat. Adapun orang yang sibuk mengejar akhirat, maka akan merasakan kesenangan yang mengantarkan kepada yang lebih baik daripada kesenangan duniawi. (Al-Baghawi: 4/328)

Pertanyaan: Apakah dunia sebagai kesenangan yang menipu, berlaku bagi semua hamba?

Jawaban: .....

5. *"Supaya kalian jangan berduka cita terhadap apa yang hilang dari kalian, dan supaya kalian jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepada kalian. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri."* **(Al-Hadid: 23)**

Maksudnya, Kami menjelaskan bahwa segala sesuatu yang ditakdirkan dan ditetapkan sebelum adanya penciptaan dan apa yang sudah dituliskan niscaya terjadi, supaya kalian tidak bersedih atas sesuatu yang telah hilang dari kalian, karena memang sudah ditetapkan bahwa ia lepas dari kalian, dan sesuatu yang tidak begitu diharapkan, tidak akan membuat sedih bila suatu saat tiada atau hilang. Dan supaya kalian tidak

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦٓ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلصِّدِّيقُونَ ۖ وَٱلشُّهَدَآءُ
عِندَ رَبِّهِمْ لَهُمْ أَجْرُهُمْ وَنُورُهُمْ ۖ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَكَذَّبُوا۟
بِـَٔايَٰتِنَآ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلْجَحِيمِ ﴿١٩﴾ ٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا ٱلْحَيَوٰةُ
ٱلدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌۢ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِى ٱلْأَمْوَٰلِ
وَٱلْأَوْلَٰدِ ۖ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ ٱلْكُفَّارَ نَبَاتُهُۥ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَىٰهُ
مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَٰمًا ۖ وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ
مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنٌ ۚ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلْغُرُورِ ﴿٢٠﴾
سَابِقُوٓا۟ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ ٱلسَّمَآءِ
وَٱلْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ
ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٢١﴾ مَآ أَصَابَ
مِن مُّصِيبَةٍ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فِىٓ أَنفُسِكُمْ إِلَّا فِى كِتَٰبٍ مِّن
قَبْلِ أَن نَّبْرَأَهَآ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾ لِّكَيْلَا
تَأْسَوْا۟ عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا۟ بِمَآ ءَاتَىٰكُمْ ۗ وَٱللَّهُ
لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾ ٱلَّذِينَ يَبْخَلُونَ وَيَأْمُرُونَ
ٱلنَّاسَ بِٱلْبُخْلِ ۗ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْغَنِىُّ ٱلْحَمِيدُ ﴿٢٤﴾

Dipindai dengan CamScanner

bergembira atas apa yang Dia berikan kepada kalian, karena apabila kalian mengetahui bahwa apa yang telah dituliskan untuk kalian seperti urusan rezeki, kebaikan dan lainnya, niscaya akan datang kepada kalian, maka kebahagiaan kalian akan menyedikit. (Asy-Syanqithi: 7/549)

Pertanyaan: Tuliskan manfaat bila kita mengetahui bahwa segala sesuatu telah ditetapkan sebelum adanya penciptaan!

Jawaban: .....

6. *"Supaya kalian jangan berduka cita terhadap apa yang hilang dari kalian, dan supaya kalian jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepada kalian. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri."* **(Al-Hadid: 23)**

Jika ada orang berkata, "Sesungguhnya manusia tidak kuasa mengendalikan diri ketika sedang berbahagia karena suatu kebaikan atau saat tengah bersedih karena suatu keburukan, sebagaimana dikatakan oleh Abu Bakar, tatkala datang kepadanya harta berlimpah yang sangat banyak, "Ya Allah, sesungguhnya kami tidak mampu kecuali berbahagia terhadap apa yang Engkau menjadikan kami memandangnya indah dan bagus," maka jawabannya adalah, "Yang dilarang dari bergembira atau berbahagia itu adalah bergembira atas sesuatu yang menyeretnya bersikap sombong dan sewenang-wenang. Dan yang dilarang dari bersedih adalah bersedih hingga menyebabkan dirinya keluar dari kesabaran dan kepasrahan." (Ibnu Jazi: 2/415)

Pertanyaan: Pada ayat ini, Allah ﷻ melarang dari bersedih atas apa yang hilang dan dari berbahagia terhadap apa yang datang. Apa yang dimaksudkan dari larangan ini?

Jawaban: .....

7. *"Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Yaitu) orang-orang yang kikir dan menyuruh manusia berbuat kikir."* **(Al-Hadid: 23-24)**

Bakhil atau kikir mencakup segala apa yang mendatangkan kemanfaatan bagi agama dan dunia, seperti kikir harta, kikir ilmu dan kikir-kikir lain sebagainya. Orang yang kikir terhadap ilmunya adalah dia menahan ilmunya dari ditularkan kepada orang lain. Lalu orang sombong, itu adakala ia sombong sehingga ia tidak meminta dan adakalanya sombong terhadap orang lain sehingga ia tidak memberi. Inilah yang sering kali terjadi. Kebalikannya adalah rendah hati dalam meminta dan bermurah hati dengan memberi. (Ibnu Taimiyah: 6/217)

Pertanyaan: Tidak sedikit orang tidak sadar kerap bersikap kikir. Jelaskan maksud pernyataan tersebut!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلصِّدِّيقُونَ	Orang-orang yang sangat membenarkan
وَٱلشُّهَدَآءُ	Orang-orang yang terbunuh di jalan Allah
ٱلْكُفَّارَ	Para petani. Dinamakan *Al-Kuffara* karena mereka menutupi dan menyimpan benih di dalam tanah
يَهِيجُ	Mengering
حُطَٰمًا	Rontok
نَّبْرَأَهَآ	Kami menciptakan makhluk-makhluk ini
تَأْسَوْا۟	Kamu bersedih

PRAKTIK AYAT

1. Panjatkanlah doa, *"Allahumma Balighni Manazilash Shiddiqin."* (Ya Allah, sampaikan aku ke tempat golongan Shiddiqin.) Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mereka itu orang-orang Shiddiqin (jujur dalam iman)."* **(Al-Hadid: 19)**
2. Berdoalah kepada Allah supaya menganugerahimu kezuhudan terhadap urusan dunia. Allah berfirman, *"Ketahuilah bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan sesuatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kalian serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak."* **(Al-Hadid: 20)**
3. Bergegaslah datang lebih awal untuk shalat berjamaah pada hari ini supaya kamu berada di shaf pertama di belakang imam. Allah berfirman, *"Berlomba-lombalah kalian kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhan kalian."* **(Al-Hadid: 21)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ketahuilah bahwa surga adalah karunia Allah yang bebas Dia berikan kepada barang siapa yang Dia kehendaki dari hamba-Nya. Allah berfirman, *"Berlomba-lombalah kalian kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhan kalian dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar."* **(Al-Hadid: 21)**
2. Jadilah orang yang rendah hati, dekat dan mudah bergaul dengan siapa saja, karena Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri. Allah berfirman, *"Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri."* **(Al-Hadid: 23)**
3. Ketahuilah bahwa Allah Maha kaya sehingga tidak butuh pada makhluk-Nya lagi Maha Terpuji sehingga tidak butuh orang memuji-Nya. Allah berfirman, *"Dan barang-siapa berpaling (dari perintah-perintah Allah), maka sesungguhnya Allah Dialah yang Mahakaya lagi Maha Terpuji."* **(Al-Hadid: 24)**

JUZ 27

JUZ 28

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia."* **(Al-Hadid: 25)**

Menegakkan agama Allah dibangun di atas dua pilar. Masing-masing adalah yang disebutkan dalam ayat ini, *"Dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan)."* Karena di dalamnya ada penegakan bukti-bukti di atas kebenaran, penjelasan hujjah, dan penjabaran perintah, larangan, serta pahala dan siksaan.

Apabila orang-orang kafir (yang memusuhi Islam) tetap bersikeras dalam kekafiran dan mendustakan Rasulullah padahal semua bukti kebenaran sudah jelas dan nyata, maka Allah ﷻ kemudian menurunkan besi. Maksudnya, Dia menciptakan besi bagi manusia supaya dipergunakan orang-orang mukmin untuk menghalau gangguan orang-orang kafir yang memerangi. Yakni, dalam wujud pedang, tombak dan anak panah untuk memerangi mereka. (Asy-Syanqithi: 7/549)

Pertanyaan: Penegakan agama Allah bertumpu pada dua pilar. Sebutkan!

Jawaban: .....

2. *"Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia."* **(Al-Hadid: 25)**

Maksudnya, dan Kami telah menjadikan besi sebagai perisai penghalang terhadap orang yang menolak dan menentang kebenaran setelah hujjah dan bukti diperlihatkan kepada mereka. Itulah sebabnya, Rasulullah ﷺ tinggal di Makkah setelah menjadi nabi selama tiga belas tahun dan turun surat-surat Makiyah di sana. Semua surat Makiyah berisikan diskusi dan perdebatan dengan orang-orang musyrik dan penjelasan tentang tauhid sambil disertai bukti dan petunjuk. Manakala hujjah sudah diperlihatkan kepada orang yang menyalahi syariat, beliau kemudian menyuruh para sahabat hijrah (ke Madiha), kemudian memerintahkan mereka berjihad perang terhadap orang-orang yang menyelisihi dan mendustakan Al-Qur'an. (Ibnu Katsir: 4/315)

Pertanyaan: Mengapa penurunan kitab suci disebutkan terlebih dahulu sebelum penurunan besi?

Jawaban: .....

3. *"Dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya, padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa."* **(Al-Hadid: 25)**

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ
وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۖ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ
بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ
بِالْغَيْبِ ۚ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ
وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِمَا النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ ۖ فَمِنْهُمْ مُهْتَدٍ ۖ
وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٢٦﴾ ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِمْ
بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَآتَيْنَاهُ الْإِنْجِيلَ ۖ وَجَعَلْنَا
فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً ۚ وَرَهْبَانِيَّةً
ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَاهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللَّهِ
فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا ۖ فَآتَيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ ۖ
وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٢٧﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ
وَآمِنُوا بِرَسُولِهِ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيَجْعَلْ لَكُمْ نُورًا
تَمْشُونَ بِهِ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٨﴾ لِئَلَّا يَعْلَمَ
أَهْلُ الْكِتَابِ أَلَّا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَأَنَّ
الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾

Maksud dari menolong Allah adalah menolong agama-Nya. Karena Allah Mahakaya dalam artian tidak membutuhkan pertolongan. Kemudian maksud dari menolong *"rasul-rasul-Nya,"* adalah menolong orang-orang yang menegakkan agama-Nya. Dan termasuk di dalamnya adalah melestarikan tuntunan syariat Rasulullah sepeninggal beliau. (Ibnu Katsir, 27/418)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan menolong Allah dan menolong rasul-rasul-Nya pada ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang."* **(Al-Hadid: 27)**

Orang-orang Nasrani lebih lembut hatinya dibanding yang lain manakala mereka mengikuti syariat Nabi Isa. (As-Sa'di: 843)

Pertanyaan: Kapan orang-orang Nasrani lebih lembut sikapnya kepada orang-orang mukmin?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Hai orang-orang yang beriman (kepada para rasul), bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya, niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepada kalian dua bagian."* **(Al-Hadid: 28)**

Maksudnya, takut atas siksaan-Nya. Maka buatlah perlindungan yang menyelamatkan kalian dari murka Allah dengan cara menjaga adab dan etika ubudiyah bersama-Nya. Jangan kalian merasa aman dari tipu daya-Nya. Waspadalah dari direnggutnya nikmat-nikmat yang telah diberikan kepada kalian. Ikutilah para rasul, niscaya kalain selamat dan teruslah mengikutinya supaya kalian tidak celaka. (Al-Biqa'i: 19/234)

Pertanyaan: Apa hubungan bagi orang yang melucuti ketakwaan dan rasa takut Allah dari dirinya?

Jawaban:.....

6. *"Dan menjadikan untuk kalian cahaya yang dengan cahaya itu kalian dapat berjalan."* **(Al-Hadid: 28)**

Adapun yang dimaksud dengan cahaya adalah penjelasan (keterangan nyata) dan hidayah. Ibnu Abbas menafsirkan cahaya dengan Al-Qur'an. Ada yang berpendapat bahwa itu adalah cahaya yang dengannya kalian berjalan di atas titian di akhirat kelak. Ada lagi yang berpendapat bahwa kalian berjalan membawa cahaya lalu mengajak orang lain agar memeluk Islam, maka kalian akan menjadi tokoh pemuka agama. Dan tidak hilang jabatan kepemimpinan kalian di dunia. Karena mereka khawatir bila kekuasaan mereka hilang andai mereka beriman kepada agama Muhammad. (Al-Qurthubi: 20/278)

Pertanyaan: Bagaimana wujud cahaya yang dijadikan Allah untuk mereka?

Jawaban:.....

7. *"Dan Allah mempunyai karunia yang besar."* **(Al-Hadid: 29)**

Maksudnya, Allah Pemilik karunia besar dengan status kepemilikan yang tidak akan terputus selamanya. Tidak ada pemilik lain bersama-Nya atas karunia tersebut dan tidak ada pula penggunaan sama sekali. Itulah sebabnya, Dia mengkhususkan orang yang Dia kehendaki dengan cara yang Dia kehendaki. Tidak ada siapapun yang mampu memperotes dan menolak. (Al-Biqa'i: 19/330)

Pertanyaan: Apa isyarat yang dimaksud dari penggambaran Allahs ebagai pemilik karunia yang agung?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِٱلْبَيِّنَٰتِ	Dengan bukti dan argumentasi yang jelas
وَٱلْمِيزَانَ	Keadilan dalam ucapan dan perbuatan
بَأْسٌ	Kekuatan
عَزِيزٌ	Kuat dan perkasa, tidak terkalahkan
قَفَّيْنَا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم	Kami mengikuti dan mengejar mereka
وَرَهْبَانِيَّةً	Berlebihan dalam beribadah
مَا كَتَبْنَٰهَا	Kami tidak mewajibkannya
فَمَا رَعَوْهَا	Tidak betul-betul menjaga, mereka justru mengganti dan menyelewengkan
كِفْلَيْنِ	Dua kali lipat

PRAKTIK AYAT

1. Hitung tiga fenomena yang menunjukkan kebesaran Allah dari apa saja yang kamu lihat di sekitarmu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa."* **(Al-Hadid: 25)**
2. Berdoalah kepada Allah supaya Dia menolong agama ini. Allah berfirman, *"Dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya, padahal Allah tidak dilihatnya."* **(Al-Hadid: 25)**
3. Lakukan kebaikan atau kegiatan positif lainnya untuk menolong dan menyokong agama Allah. Dia berfirman, *"Dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya, padahal Allah tidak dilihatnya."* **(Al-Hadid: 25)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Dengan asas keadilan, langit dan bumi berdiri. Maka berusaha keraslah berlaku adil di setiap urusanmu. Allah berfirman, *"Dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan."* **(Al-Hadid: 25)**
2. Tidak ada perkataan maupun perbuatan yang dengannya kamu menolong agama Allah melainkan keduanya pasti akan dicatat untuk kebaikanmu kelak. Allah berfirman, *"Dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) Nya dan rasul-rasul-Nya, padahal Allah tidak dilihatnya."* **(Al-Hadid: 25)**
3. Perbendaharaan karunia dan kebaikan semata-mata berada dalam genggaman kuasa Allah. Dia berfirman, *"Dan Allah mempunyai karunia yang besar."* **(Al-Hadid: 29)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 28

58. AL-MUJADILAH
(Wanita yang Mengajukan Gugatan)

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."* **(Al-Mujadilah: 1)**

Ayat ini memberitahukan sempurnanya sifat mendengar dan melihat. Dan bahwa cakupan pendengaran dan penglihatan-Nya meliputi hal-hal yang paling detail dan agung. Ayat ini juga memuat isyarat bahwa Allah akan memenuhi gugatan seorang wanita dan menghilangkan kesusahannya. (As-Sa'di: 844)

Pertanyaan: Mengapa ayat ini ditutup dengan dua nama mulia di atas?

Jawaban: .....

2. *"Orang-orang yang menzhihar istrinya di antara kalian, (menganggap istrinya sebagai ibunya, padahal) tiadalah istri mereka itu ibu mereka. Ibu-ibu mereka tidak lain hanyalah wanita yang melahirkan mereka. Dan sesungguhnya mereka sungguh-sungguh mengucapkan suatu perkataan mungkar dan dusta. Dan sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun."* **(Al-Mujadilah: 2)**

Dari ayat ini diketahui bahwa zhihar adalah haram. Bahkan mereka berkata bahwa zhihar itu termasuk dosa besar karena itu adalah tindakan mengubah hukum Allah tanpa seizin-Nya dan perilaku zhihar ini lebih berbahaya daripada dosa besar yang lain. (Al-Alusi: 14/200)

Pertanyaan: Mengapa zhihar dibahasakan sebagai perkataan mungkar dan dusta?

Jawaban: .....

3. *"Dan sesungguhnya mereka sungguh-sungguh mengucapkan suatu perkataan mungkar dan dusta."* **(Al-Mujadilah: 2)**

Perbedaan zhihar dipandang sebagai perkataan mungkar dan dusta adalah bahwa kalimat, "Kamu bagiku seperti punggung ibuku," adalah pemberitahuan suami tentang status istrinya sekaligus penciptaan keharaman istrinya. Jadi kalimat tersebut memuat informasi sekaligus penciptaan. Itulah mengapa zhihar dikatakan sebagai informasi dusta dan penciptaan sesuatu yang mungkar, karena dusta akan sirna, berbeda dari kebenaran yang terus permanen dan kemungkaran adalah kebalikan dari kebaikan yang sudah lumrah dikenal. (Ibnu Al-Qayyim: 3/139)

Pertanyaan: Apa isyarat dari penggambaran zhihar sebagai perkataan dusta dan mungkar?

Jawaban: .....

4. *"Demikianlah supaya kalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya."* **(Al-Mujadilah: 4)**

Itulah hukum yang telah Kami terangkan dan jelaskan kepada kalian, supaya kalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Caranya adalah dengan berpegang dan mengamalkan hukum ini dan hukum-hukum yang lain. Karena berpegang dan mengamalkan hukum Allah merupakan manifestasi dari iman. Bahkan itu adalah tujuan iman dan salah satu sarana menambah dan mempertebal kadar keimanan. (As-Sa'di: 844)

Pertanyaan: Jelaskan hubungan antara amal shaleh dan keimanan berdasarkan ayat ini!

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, pasti mendapat kehinaan sebagaimana orang-orang yang sebelum mereka telah mendapat kehinaan."* **(Al-Mujadilah: 5)**

Maksudnya, mereka akan dibinasakan. Qatadah berkata, "Mereka akan dipermalukan sebagaimana orang-orang terdahulu dipermalukan." Ada pula yang menafsirkan bahwa mereka akan disiksa. Ada lagi yang menafsirkan bahwa mereka dibuat marah dan jengkel pada perang Khandaq. Ini adalah kabar gembira dari Allah untuk orang-orang mukmin bahwa mereka akan ditolong dan diberikan kemenangan. (Al-Qurthubi: 20/305)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan kalimat, *"Mereka*

سُورَةُ المُجَادِلَة

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ
وَاللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ① الَّذِينَ يُظَاهِرُونَ
مِنكُم مِّن نِّسَائِهِم مَّا هُنَّ أُمَّهَاتِهِمْ ۖ إِنْ أُمَّهَاتُهُمْ إِلَّا اللَّائِي
وَلَدْنَهُمْ ۚ وَإِنَّهُمْ لَيَقُولُونَ مُنكَرًا مِّنَ الْقَوْلِ وَزُورًا ۚ وَإِنَّ
اللَّهَ لَعَفُوٌّ غَفُورٌ ② وَالَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِن نِّسَائِهِمْ ثُمَّ يَعُودُونَ
لِمَا قَالُوا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مِّن قَبْلِ أَن يَتَمَاسَّا ۚ ذَٰلِكُمْ تُوعَظُونَ
بِهِ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ③ فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ
مُتَتَابِعَيْنِ مِن قَبْلِ أَن يَتَمَاسَّا ۖ فَمَن لَّمْ يَسْتَطِعْ فَإِطْعَامُ سِتِّينَ
مِسْكِينًا ۚ ذَٰلِكَ لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۗ
وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ ④ إِنَّ الَّذِينَ يُحَادُّونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
كُبِتُوا كَمَا كُبِتَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ وَقَدْ أَنزَلْنَا آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ ۚ
وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُّهِينٌ ⑤ يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُهُم
بِمَا عَمِلُوا ۚ أَحْصَاهُ اللَّهُ وَنَسُوهُ ۚ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ⑥

Dipindai dengan CamScanner

pasti mendapat kehinaan," dan kabar gembira apa yang dimaksudkan dalam ayat ini?

Jawaban:.....

6. *"Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, pasti mendapat kehinaan sebagaimana orang-orang yang sebelum mereka telah mendapat kehinaan. Sesungguhnya Kami telah menurunkan bukti-bukti nyata. Dan bagi orang-orang kafir ada siksa yang menghinakan."* **(Al-Mujadilah: 5)**

Allah menetapkan bahwa barangsiapa menentang niscaya akan dihinakan, direndahkan, diselimuti kekesalan dan kesedihan serta akan dicelakakan. Ini hanya berlaku ketika ia takut dibunuh jika menampakkan penentangannya. Jika tidak, maka barangsiapa memperlihatkan sikap penentangannya sembari yakin nyawa dan harta bendanya selamat, maka ia tidak dihinakan tetapi justru digembirakan. Dan karena Allah berfirman, *"Pasti mendapat kehinaan sebagaimana orang-orang yang sebelum mereka telah mendapat kehinaan,"* dari para penentang rasul-rasul sebelum Nabi Muhammad. Penentang Rasulullah ﷺ tiada lain akan dihinakan oleh Allah lewat adzab langsung dari-Nya atau siksaan dari orang-orang beriman. (Ibnu Taimiyah: 6/240)

Pertanyaan: Menentang Allah dan Rasul-Nya menyebabkan penyakit hati di dunia dan adzab Allah di akhirat. Jelaskan maksudnya!

Jawaban:.....

7. *"Pada hari ketika mereka dibangkitkan Allah semuanya, lalu diberitakan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu, padahal mereka telah melupakannya. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu."* **(Al-Mujadilah: 6)**

Kalimat, *"Allah mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu, padahal mereka telah melupakannya,"* adalah kalimat baru sebagai jawaban dari pertanyaan yang dikira-kirakan. Seakan-akan ditanyakan, "Bagaimana Allah memberitahukan kepada mereka amal perbuatan mereka yang sebegitu banyak dan bermacam-macam itu?" lalu dijawablah, "Allah mencatat semua amal perbuatan dan tidak ada satu pun yang hilang dari perhitungan-Nya. Sementara sudah lupa dan tidak mengingatnya lagi. Tiba-tiba mereka mendapati apa yang dahulu mereka perbuat tertulis dalam lembar catatan amal mereka." (Asy-Syaukani: 5/186)

Pertanyaan: Ada pertanyaan yang dikira-kirakan dengan jawaban, *"Allah mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu, padahal mereka telah melupakannya."* Bagaimana bunyi pertanyaan itu?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تُجَادِلُكَ	Mengevaluasimu. Dia adalah Khaulah binti Tsa'labah
زَوْجِهَا	Suaminya, bernama Aus bin Ash-Shamit
وَزُورًا	Dusta
فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ	Memerdekakan hamba sahaya mukmin, baik laki-laki maupun perempuan
يَتَمَاسَّا	Keduanya berhubungan badan
يُحَادُّونَ	Menentang dan menyelisihi Allah
كُبِتُوا	Direndahkan dan dihinakan

PRAKTIK AYAT

1. Rendahkan dirimu kepada Allah dengan mengucapkan, "Ya Allah, sesungguhnya aku mengadukan kepada-Mu lemahnya kekuatanku, sedikitnya siasatku dan kehinaanku di mata manusia," kemudian berdoalah kepada Allah menyangkut apa saja yang membuatmu sedih dan gelisah. Allah berfirman, *"Dan mengadukan (halnya) kepada Allah."* **(Al-Mujadilah: 1)**
2. Bersedekahlah atau berikan bantuan kepada wanita tua, wanita miskin atau wanita yang dianiaya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah. Dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua."* **(Al-Mujadilah: 1)**
3. Ingatlah dosa yang pernah kamu perbuat dan mintalah ampunan kepada Allah. Dia berfirman, *"Allah mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu, padahal mereka telah melupakannya. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu."* **(Al-Mujadilah: 6)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Maha luas pengetahuan Allah dan mencakup segala sesuatu. Begitu juga pendengaran Allah, menjangkau segala jenis suara. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah. Dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."* **(Al-Mujadilah: 1)**
2. Berhati-hatilah, jangan sampai kamu melanggar hukum-hukum Allah. Dia berfirman, *"Dan itulah hukum-hukum Allah, dan bagi orang kafir ada siksaan yang sangat pedih."* **(Al-Mujadilah: 4)**
3. Berhati-hatilah dari setiap perbuatan yang memburukkanmu pada hari kiamat kelak, karena setiap amal perbuatan itu tercatat, —baik dan buruknya. Allah berfirman, *"Allah mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu, padahal mereka telah melupakannya. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu."* **(Al-Mujadilah: 6)**

JUZ 28

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."* **(Al-Mujadilah: 7)**

Kalimat dibuka dengan pengetahuan (ilmu) dan ditutup pula dengan pengetahuan. Itulah mengapa Ibnu Abbas, Adh-Dhahak, Sufyan Ats-Tsauri dan Ahmad bin Hanbal berkata, "Dia bersama mereka dengan pengetahuan-Nya." (Ibnu Taimiyah: 6/241)

Pertanyaan: Bagaimana kamu menarik kesimpulan dari ayat ini bahwa kebersamaan dalam kalimat, *"Dia berada bersama,"* adalah kebersamaan dengan pengetahuan-Nya, bukan dengan Dzat-Nya?

Jawaban: .....

2. *"Dan apabila mereka datang kepadamu, mereka mengucapkan salam kepadamu dengan memberi salam yang bukan sebagai yang ditentukan Allah untukmu."* **(Al-Mujadilah: 8)**

Ketika mereka masuk ke tempat Nabi, mereka melirihkan ucapan salam (*Assalamu'alaikum*) karena kalimat itu adalah syiar Islam dan menghimpun segala makna keselamatan. Mereka berpaling dari kalimat itu dan berkata, *"An'im Shabahan* (Berlimpah nikmat untukmu pada pagi hari)." Ini adalah sapaan bangsa Arab pada masa jahiliyah dan mereka tidak suka meninggalkan tradisi jahiliyah. (Ibnu 'Asyur: 28/31)

Pertanyaan: Apa pendapatmu tentang berbagai ungkapan sapaan di kalangan pemuda sekarang ini? Kemudian apakah ungkapan terbaik sapaan salam itu?

Jawaban: .....

3. *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah dalam majelis," maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian."* **(Al-Mujadilah: 11)**

Melapangkan tempat yang diperintahkan adalah memberikan ruang tanpa harus berdiri. Itulah mengapa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Janganlah seseorang berdiri dari tempat duduknya kemudian orang lain duduk di tempatnya. Tetapi lapangkan tempat dan berikanlah ruang!"* (Ibnu Jazi: 2/422)

Pertanyaan: Jelaskan etika syariat yang diperintahkan dalam ayat ini!

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۖ مَا يَكُونُ مِن
نَّجْوَىٰ ثَلَٰثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَآ أَدْنَىٰ
مِن ذَٰلِكَ وَلَآ أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ۖ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا
عَمِلُوا يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ۝٧ أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ
نُهُوا عَنِ ٱلنَّجْوَىٰ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا نُهُوا عَنْهُ وَيَتَنَٰجَوْنَ بِٱلْإِثْمِ
وَٱلْعُدْوَٰنِ وَمَعْصِيَتِ ٱلرَّسُولِ ۖ وَإِذَا جَآءُوكَ حَيَّوْكَ بِمَا لَمْ يُحَيِّكَ
بِهِ ٱللَّهُ وَيَقُولُونَ فِىٓ أَنفُسِهِمْ لَوْلَا يُعَذِّبُنَا ٱللَّهُ بِمَا نَقُولُ ۚ حَسْبُهُمْ
جَهَنَّمُ يَصْلَوْنَهَا ۖ فَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ۝٨ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا إِذَا
تَنَٰجَيْتُمْ فَلَا تَتَنَٰجَوْا بِٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ وَمَعْصِيَتِ ٱلرَّسُولِ
وَتَنَٰجَوْا بِٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِىٓ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ۝٩ إِنَّمَا
ٱلنَّجْوَىٰ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ لِيَحْزُنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَيْسَ بِضَآرِّهِمْ
شَيْـًٔا إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ۝١٠ يَٰٓأَيُّهَا
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا۟ فِى ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُوا۟ يَفْسَحِ
ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُوا۟ فَٱنشُزُوا۟ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ
وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝١١

Jawaban: .....

4. *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah dalam majelis," maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian."* **(Al-Mujadilah: 11)**

"Niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian," maksudnya, di kubur kalian. Ada yang menafsirkan di dalam hati kalian. Ada pula yang menafsirkan, Allah akan melapangkan kalian di dunia dan akhirat. (Al-Qurthubi: 20/318)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan Allah memberikan kelapangan kepada hamba?

Jawaban: .....

5. *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah dalam majlis," maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian."* **(Al-Mujadilah: 11)**

Balasan itu satu jenis dengan perbuatan. Orang yang melapangkan tempat untuk orang lain, niscaya Allah akan

Dipindai dengan CamScanner

memberikan kelapangan untuknya. Barang siapa memberikan keluasan untuk saudaranya, niscaya Allah pun akan memberikan keluasan untuknya. (As-Sa'di: 846)

Pertanyaan: Jelaskan kaidah "Balasan itu satu jenis dengan perbuatan," lewat ayat ini!

Jawaban: .....

6. *"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."* **(Al-Mujadilah: 11)**

Maksudnya, jangan kalian meyakini bahwa ketika salah seorang dari kalian melapangkan untuk saudaranya ketika ia datang atau ketika menyuruh ia keluar lalu keluar, itu berarti mengurangi haknya. sebaliknya, itu adalah kenaikan derajat di sisi Allah. (Ibnu Katsir: 4/326)

Pertanyaan: Apakah hakmu akan berkurang seandainya kamu melapangkan tempat untuk saudaramu yang baru saja datang?

Jawaban: .....

7. *"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."* **(Al-Mujadilah: 11)**

Al pada kata *Al-'Ilm*, tidak berfaidah *Al-Istighraq* (mencakup keseluruhan ilmu) tetapi bertujuan *Al-'Ahd* (penekanan -ilmu yang ini-). Maksudnya, ilmu yang Allah mengutus Rasulullah ﷺ dengannya. Apabila mereka dikaruniai ilmu semacam ini, maka mengikuti mereka adalah wajib hukumnya. (Ibnu Al-Qayyim: 3/143)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini menerangkan pentingnya mengikuti ulama?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِمَا لَمْ يُحَيِّكَ بِهِ ٱللَّهُ	Mereka berkata kepadamu, "Celaka atas dirimu." Maksudnya, semoga kamu mati.
لَوْلَا	Hendaklah
حَسْبُهُمْ	Cukup bagi mereka
ٱلْمَصِيرُ	Tempat kembali atau tempat berpulang
إِنَّمَا ٱلنَّجْوَىٰ	Berbicara secara rahasia yang berisi dosa dan permusuhan
تَفَسَّحُوا۟	Sebagian melapangkan tempat untuk sebagian yang lain
ٱنشُزُوا۟	Berdiri dari tempat duduk kalian karena urusan yang mengandung unsur kebaikan untuk kalian

PRAKTIK AYAT

1. Duduklah bersama seorang muslim kemudian berbincang-bincanglah membahas topik yang sekiranya bisa menambah kadar keimananmu dan bercakap-cakaplah kalian tentang kebaikan dan ketakwaan. Allah berfirman, *"Hai orang-orang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kalian membicarakan tentang membuat dosa, permusuhan dan berbuat durhaka kepada rasul. Dan bicarakanlah tentang membuat kebajikan dan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikembalikan."* **(Al-Mujadilah: 9)**
2. Berbaik sangkalah kepada sesama orang-orang beriman, karena tidaklah ada pembicaraan rahasia melainkan berangkat dari buruk sangka. Allah berfirman, *"Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari setan, supaya orang-orang yang beriman itu berduka cita."* **(Al-Mujadilah: 10)**
3. Lapangkanlah tempat untuk saudaramu ketika berada dalam pertemuan atau majelis ilmu, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Allah ﷻ berfirman, *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah dalam majlis," maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian."* **(Al-Mujadilah: 11)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ingatlah betapa luas pengetahuan Allah dan bahwa tidak sesuatu pun yang tersembunyi dan samar-samar dalam pengetahuan-Nya. Allah berfirman, *"Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi?"* **(Al-Mujadilah: 7)**
2. Apabila kamu dirundung duka dan kesedihan, maka ketahuilah bahwa sumber sedihmu itu adalah setan. Karena ia sengaja memasukkan kesedihan ke dalam hatimu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari setan, supaya orang-orang yang beriman itu berduka cita."* **(Al-Mujadilah: 10)**
3. Di antara obat penghilang kesedihan adalah bertawakal kepada Allah. Dia berfirman, *"Dan kepada Allahlah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakkal."* **(Al-Mujadilah: 10)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka jika kalian tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi taubat kepada kalian, maka dirikanlah shalat."* **(Al-Mujadilah: 13)**

Al-Qur'an tidak menggunakan redaksi, *"Maka shalatlah,"* tetapi menggunakan kalimat, *"maka dirikanlah shalat,"* karena tujuan yang dimaksudkan adalah ketekunan dalam memenuhi hak-hak shalat dan memperhatikan kesempurnaan shalat, bukan sekadar rajin mengerjakannya saja. (Al-Alusi: 14/225)

Pertanyaan: Mengapa perintah shalat di atas menggunakan redaksi, *"Maka dirikanlah shalat?"*

Jawaban:.....

2. *"Maka dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat."* **(Al-Mujadilah: 13)**

Shalat dan zakat adalah induk dari ibadah badan dan harta. Barangsiapa menunaikan keduanya dengan cara yang sesuai tuntunan syariat, maka ia telah menunaikan hak Allah dan hak sesama hamba-Nya. (As-Sa'di: 847)

Pertanyaan: Mengapa dua ibadah ini (shalat dan zakat) disebutkan di antara ibadah-ibadah yang lain?

Jawaban:.....

3. *"Taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan."* **(Al-Mujadilah: 13)**

"Taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya," dan pelajaran di dalam perintah ini terletak pada perintah berbuat ikhlas dan kebaikan. Itulah sebabnya, Allah kemudian berfirman, *Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan."* Dia mengetahui perbuatan kalian semua dan bagaimana kalian melakukannya. Dia akan membalas sesuai dengan pengetahuan-Nya atas apa yang ada di dalam hati kalian.(As-Sa'di: 847)

Pertanyaan: Mengapa sesudah memerintahkan ketaatan, Allah menggambarkan Dia sebagai Maha Mengetahui apa yang kita kerjakaan?

Jawaban:.....

4. *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang menjadikan suatu kaum yang dimurkai Allah sebagai teman? Orang-orang itu bukan dari golongan kalian dan bukan (pula) dari golongan mereka."* **(Al-Mujadilah: 14)**

Al-Qusyairi berkata, "Barangsiapa sepakat dengan orang yang dimurkai, berarti ia mengikutsertakan dirinya dalam kemurkaan atas murka pihak yang memurkai orang tersebut. Dan barangsiapa menolong orang yang dimurkai Allah, maka berhak baginya pula murka Allah. Cukuplah dengan itu dirinya terhinakan dan terhalang. (Al-Biqa'i: 19/387)

Pertanyaan: Apa bahaya menolong orang yang dimurkai Allah?

Jawaban:.....

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا نَٰجَيْتُمُ ٱلرَّسُولَ فَقَدِّمُوا۟ بَيْنَ يَدَىْ نَجْوَىٰكُمْ
صَدَقَةً ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرُ ۚ فَإِن لَّمْ تَجِدُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ
﴿١٢﴾ ءَأَشْفَقْتُمْ أَن تُقَدِّمُوا۟ بَيْنَ يَدَىْ نَجْوَىٰكُمْ صَدَقَٰتٍ ۚ فَإِذْ لَمْ تَفْعَلُوا۟
وَتَابَ ٱللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ
وَرَسُولَهُۥ ۚ وَٱللَّهُ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾ ۞ أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ تَوَلَّوْا۟
قَوْمًا غَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِم مَّا هُم مِّنكُمْ وَلَا مِنْهُمْ وَيَحْلِفُونَ عَلَى ٱلْكَذِبِ
وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٤﴾ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ إِنَّهُمْ سَآءَ مَا كَانُوا۟
يَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ ٱتَّخَذُوٓا۟ أَيْمَٰنَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ فَلَهُمْ
عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿١٦﴾ لَّن تُغْنِىَ عَنْهُمْ أَمْوَٰلُهُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُهُم مِّنَ ٱللَّهِ
شَيْـًٔا ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿١٧﴾ يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ
ٱللَّهُ جَمِيعًا فَيَحْلِفُونَ لَهُۥ كَمَا يَحْلِفُونَ لَكُمْ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ
عَلَىٰ شَىْءٍ ۚ أَلَآ إِنَّهُمْ هُمُ ٱلْكَٰذِبُونَ ﴿١٨﴾ ٱسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ ٱلشَّيْطَٰنُ
فَأَنسَىٰهُمْ ذِكْرَ ٱللَّهِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ حِزْبُ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ أَلَآ إِنَّ حِزْبَ ٱلشَّيْطَٰنِ
هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿١٩﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُحَآدُّونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ أُو۟لَٰٓئِكَ فِى ٱلْأَذَلِّينَ
﴿٢٠﴾ كَتَبَ ٱللَّهُ لَأَغْلِبَنَّ أَنَا۠ وَرُسُلِىٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِىٌّ عَزِيزٌ ﴿٢١﴾

5. *"(Ingatlah) hari (ketika) mereka semua dibangkitkan Allah) lalu mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka bukan orang-orang musyrik) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu. Dan mereka menyangka bahwa mereka akan memperoleh suatu (manfaat). Ketahuilah bahwa sesungguhnya merekalah orang-orang pendusta."* **(Al-Mujadilah: 18)**

Barangsiapa hidup (terbiasa) dalam keadaan tertentu, maka ia akan mati dalam keadaan tersebut. Sebagaimana orang-orang munafik menyembunyikan diri mereka sebenarnya dan bersumpah di hadapan kaum mukminin bahwa mereka adalah orang-orang mukmin juga, maka pada hari kiamat kelak, Allah membangkitkan mereka lalu mereka bersumpah di hadapan Allah sebagaimana mereka dahulu bersumpah di depan kaum mukminin dan mereka mengira dengan sumpah tersebut, mereka berada dalam keimanan, karena kekafiran, kemunafikan, dan akidah sesat mereka masih mendarah daging pada diri mereka hingga membuat mereka terperdaya dan mereka bahwa sumpah itu akan berguna dan mendatangkan pahala untuk mereka. (As-Sa'di: 848)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Bagaimana persamaan kondisi orang-orang munafik di dunia dan akhirat?

Jawaban: .....

6. *"Sesungguhnya orang-orang yang menetang Allah dan Rasul-Nya, mereka termasuk orang-orang yang sangat hina."* **(Al-Mujadilah: 18)**

Ketika mereka tidak melakukan hal itu kecuali karena banyak pendukung dan pengikut mereka, lalu orang yang melihat mereka mengira bahwa mereka orang-orang terhormat sampai-sampai tidak ada yang lebih terhormat dibanding mereka, maka Allah menerangkan dalam rangka menepis tipu daya ini, *"mereka,"* orang-orang yang hina itu, *"termasuk orang-orang yang sangat hina,"* yang sebenarnya mengetahui bahwa mereka adalah makhluk yang paling hina. Al-Hasan berkata, "Sesungguhnya ada kehinaan bagi maksiat di dalam hati mereka. (Al-Biqa'i: 19/395)

Pertanyaan: Apa dampak maksiat terhadap hati pelakunya berdasarkan ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Allah telah menetapkan, "Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang." Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa."* **(Al-Mujadilah: 18)**

Az-Zajjaj berkata, "Pada umumnya ada dua macam rasul: *Pertama*, rasul yang diutus dengan peperangan, maka mereka menang dengan peperangan. *Kedua*, rasul yang tidak diperintahkan berperang, maka ia menang dengan hujjah (bukti). (Al-Baghawi: 4/349)

Pertanyaan: Bagaimana para rasul mengalahkan orang-orang mendustakan mereka dan mengapa ada sebagian rasul yang dibunuh oleh kaumnya sendiri?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اَلَّذِينَ تَوَلَّوْا قَوْمًا	Orang-orang munafik yang mengangkat kaum Yahudi sebagai sahabat dan memperkuat mereka
جُنَّةً	Penghalangan bagi mereka dari kewajiban perang
جُنَّةً	Dan mereka meyakini
اسْتَحْوَذَ	Menguasai
يُحَادُّونَ	Menentang dan menyelisihi
الْأَذَلِّينَ	Orang-orang yang terkalahkan dan dihinakan
لَأَغْلِبَنَّ	Sungguh Aku akan memenangkan

PRAKTIK AYAT

1. Doakan guru-guru dan para masyayikhmu atas kesabarannya dalam mendidikmu. Allah berfirman, *"Hai orang-orang beriman, apabila kalian mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul, hendaklah kalian mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu."* **(Al-Mujadilah: 12)**
2. Bersungguh-sungguhlah mengingat Allah sebelum dan sesudah makan serta sebelum dan sesudah tidur. Allah berfirman, *"Setan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah."* **(Al-Mujadilah: 19)**
3. Berusaha keraslah menunaikan shalat fardhu dengan berjamaah, terutama shalat Shubuh dan Ashar. Allah berfirman, *"Setan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah."* **(Al-Mujadilah: 19)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Pentingnya kegigihan dalam mengikuti sunnah Nabi ﷺ. Allah berfirman, *"Taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan."* **(Al-Mujadilah: 13)**
2. Orang-orang munafik termasuk golongan setan. Waspadalah terhadap mereka dan sifat-sifat licik mereka. Allah, *"Setan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah. Mereka itulah golongan setan. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan setan itulah golongan yang merugi."* **(Al-Mujadilah: 19)**
3. Di antara watak golongan setan adalah berdusta, bermunafik dan membenci sahabat. Allah berfirman, *"Mereka itulah golongan setan. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan setan itulah golongan yang merugi."* **(Al-Mujadilah: 19)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya."* **(Al-Mujadilah: 22)**

Maksudnya, orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir tidak mungkin bertemu (cocok) dengan orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya. Tidaklah seorang hamba itu beriman kepada Allah dan hari akhir secara hakiki melainkan ia pasti mengamalkan konsekuensi dan tuntutan dari keimanannya, seperti mencintai dan membantu sesama orang yang beriman, dan membenci orang yang tidak menjalankan keimanannya. (As-Sa'di: 848)

Pertanyaan: Apa hubungan antara iman kepada Allah dan hari akhir dengan membenci orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya?

Jawaban:.....

2. *"Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya."* **(Al-Mujadilah: 22)**

Allah ﷻ memberitahukan bahwa kamu tidak akan mendapati seorang mukmin menyayangi orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, karena keimanan itu sendiri meniadakan adanya kasih sayang kepada orang seperti itu, sebagaimana dua hal yang saling bertolak belakang itu saling meniadakan. Apabila ada keimanan, maka segala yang menjadi kebalikannya akan hilang, yakni membantu musuh-musuh Allah. Apabila ada orang membantu musuh-musuh Allah —walau dengan hatinya saja— maka itu menjadi bukti bahwa tidak ada iman yang semestinya di dalam hatinya. (Ibnu Taimiyah: 6/257)

Pertanyaan: Mengapa Allah menggambarkan mereka dengan iman (orang-orang yang beriman) ketika meniadakan dari mereka rasa kasih sayang kepada orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya?

Jawaban:.....

3. *"Allah ridha terhadap mereka, dan mereka pun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya."* **(Al-Mujadilah: 22)**

Di dalam kalimat, *"Allah ridha terhadap mereka, dan mereka pun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya,"* ada rahasia menakjubkan. Yakni, ketika mereka murka atas kerabat dan keluarga mereka karena Allah, maka Allah membalas dengan meridhai mereka dan menjadikan mereka ridha terhadap segala kenikmatan dan karunia yang diberikan kepada mereka. (Ibnu Katsir: 4/329)

Pertanyaan: Jelaskan sebab keridhaan Allah terhadap orang-orang mukmin dan kepuasan mereka terhadap Allah berdasarkan ayat ini!

لَّا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ
أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُولَٰئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُمْ
بِرُوحٍ مِنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ أُولَٰئِكَ حِزْبُ
اللَّهِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٢٢﴾

سُورَةُ الْحَشْرِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ
﴿١﴾ هُوَ الَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ دِيَارِهِمْ
لِأَوَّلِ الْحَشْرِ مَا ظَنَنْتُمْ أَنْ يَخْرُجُوا وَظَنُّوا أَنَّهُمْ مَانِعَتُهُمْ
حُصُونُهُمْ مِنَ اللَّهِ فَأَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوا وَقَذَفَ
فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ يُخْرِبُونَ بُيُوتَهُمْ بِأَيْدِيهِمْ وَأَيْدِي الْمُؤْمِنِينَ
فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِي الْأَبْصَارِ ﴿٢﴾ وَلَوْلَا أَنْ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْهِمُ
الْجَلَاءَ لَعَذَّبَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابُ النَّارِ ﴿٣﴾

Jawaban:.....

4. *"Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah bahwa sesungguhnya golongan Allah itu adalah golongan yang beruntung."* **(Al-Mujadilah: 22)**

"Mereka," yakni orang-orang yang berada di tingkatan tertinggi keagungan karena memagari kecintaan mereka semata-mata karena Allah, oleh sebab mereka mengetahui bahwa tidak ada kemanfaatan dan kemudharatan melainkan atas kuasa-Nya. (Al-Biqa'i: 19/400)

Pertanyaan: Apa tanda-tanda golongan Allah yang sejati?

Jawaban:.....

59. AL-HASYR
(Pengusiran)

5. *"Dialah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara Ahli Kitab dari kampung-kampung mereka pada saat pengusiran yang pertama."* **(Al-Hasyr: 2)**

Janganlah kamu bergantung pada selain Allah sebagaimana

Dipindai dengan CamScanner

mereka bergantung pada orang-orang munafik. Karena barangsiapa bertumpu kepada makhluk (manusia), sebenarnya ia menyerahkan urusannya kepada makhluk paling kecil dan hina. (Al-Biqa'i: 19/411)

Pertanyaan: Apa balasan bagi orang yang berpaling dari bergantung kepada Allah dan memilih bergantung kepada makhluk?

Jawaban:.....

6. *"Kalian tidak menyangka bahwa mereka akan keluar dan mereka pun yakin bahwa benteng-benteng mereka dapat mempertahankan mereka dari (siksa) Allah. Maka Allah mendatangkan kepada mereka (hukuman) dari arah yang tidak mereka sangka-sangka."* **(Al-Hasyr: 2)**

Lalu mereka terpana dan terperdaya. Mereka mengira bahwa mereka tidak akan tertimpa siksaan dan tidak ada seorang pun akan bisa menyerang mereka. Hati mereka sudah tenang dengan itu semua. Padahal barang siapa pasrah percaya kepada selain Allah, niscaya akan dikecewakan dan barang siapa meminta perlindungan kepada selain Allah, niscaya berakhir dengan buruk. (As-Sa'di: 849)

Pertanyaan: Ayat ini menganjurkan bertawakal kepada Allah dan tidak bersandar kepada sebab (ikhtiar). Jelaskan maksudnya!

Jawaban:.....

7. *"Mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangan mereka sendiri dan tangan orang-orang mukmin. Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, wahai orang-orang yang mempunyai wawasan."* **(Al-Hasyr: 2)**

Maksudnya, pikirkan dan renungkan akhir kesudahan dari orang-orang yang melawan perintah Allah, menyalahi perintah Rasul-Nya, dan mendustakan kitab-Nya. Ambillah pelajaran bagaimana orang-orang seperti itu tertimpa kehinaan di dunia dan kelak di akhirat mendapatka siksa yang pedih. (Ibnu Katsir: 4/331)

Pertanyaan: Apa ibrah dan pelajaran yang bisa dipetik dari kisah Bani Nadhir?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يُوَآدُّونَ	Saling mencintai
حَآدَّ	Memusuhi
عَشِيرَتَهُمْ	Kerabat mereka
وَأَيَّدَهُم	Dan menguatkan mereka
بِرُوحٍ مِّنْهُ	Dengan pertolongan dan dukungan
لَمْ يَحْتَسِبُوا۟	Tidak terlintas dalam benak mereka
وَقَذَفَ	Dan melemparkan

PRAKTIK AYAT

1. Panjatkanlah doa, *"Allahumma inni As'aluka Ridhaka wal Jannah."* (Ya Allah, sesungguhnya aku memohon ridha-Mu dan surga.) Allah berfirman, *"Allah ridha terhadap mereka, dan mereka pun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya."* **(Al-Mujadilah: 22)**
2. Mintalah hidayah kepada Allah untuk dirimu, kedua orang tuamu, saudara-saudaramu dan sanak kerabatmu. Allah berfirman, *"Sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka."* **(Al-Mujadilah: 22)**
3. Panjatkanlah doa, *"Allahumma inni Audzubika min Jahdil Bala' wa Darkisy Syaqa' wa Syamatatil A'da wa Su'il Qadha."* (Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari beratnya musibah yang tidak mampu ditanggung, dari datangnya sebab-sebab kebinasaan, dari gembiranya musuh atas penderitaan yang menimpa dan dari buruknya akibat apa yang telah ditetapkan.) Allah berfirman, *"Mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangan mereka sendiri dan tangan orang-orang mukmin."* **(Al-Hasyr: 2)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Berusaha keraslah agar persaudaraan dan kecintaanmu semata-mata karena Allah bukan karena mengejar kepentingan duniawi. Allah berfirman, *"Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya."* **(Al-Mujadilah: 22)**
2. Kita tetap harus melawan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya walaupun mereka adalah saudara terdekat kita sendiri. Allah berfirman, *"Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya."* **(Al-Mujadilah: 22)**
3. Siapapun tidak akan mampu mengalahkan keputusan Allah sekuat bagaimanapun ia. Allah berfirman, *"Ketahuilah bahwa sesungguhnya golongan Allah itu adalah golongan yang beruntung."* **(Al-Mujadilah: 22)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa menentang Allah, sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya."* **(Al-Hasyr: 4)**

"Barang siapa menentang Allah dan Rasul-Nya, sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya." Allah cukup menyebut menentang-Nya saja di sini, karena menentang Dia itu sama dengan menentang Rasul-Nya. (Asy-Syaukani: 5/196)

Pertanyaan: Mengapa pada akhir ayat ini, cukup disebutkan penentang mereka terhadap Allah dan tidak disebutkan pula penentangan mereka terhadap Rasul-Nya ﷺ sebagaimana disebutkan sebelumnya?

Jawaban: .....

2. *"Supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kalian."* **(Al-Hasyr: 7)**

Supaya harta *Fai'* itu tidak beredar di antara para pemuka dan orang-orang yang kuat saja sehingga kalangan fakir miskin dan orang-orang lemah tersisihkan. Hal itu karena pada masa jahiliyah, apabila orang-orang memperoleh harta rampasan perang, maka pemimpin kabilah akan mengambil bagian seperempat untuk dirinya sendiri, hingga kemudian Allah menjadikan Rasul sebagai pembagi jatah ghanimah sesuai dengan ketentuan yang diperintahkan-Nya. (Al-Baghawi: 4/357)

Pertanyaan: Apa yang dimaksudkan dengan kalimat, *"Supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kalian?"*

Jawaban: .....

3. *"Apa yang diberikan Rasul kepada kalian, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah."* **(Al-Hasyr: 4)**

Tujuan dari pernyataan di atas adalah menepis sakit hati pada diri sebagian tentara kaum muslimin, karena tidak mendapat bagian dari ghanimah tanah milik Bani Nadhir. (Ibnu 'Asyur: 28/86)

Pertanyaan: Mengapa ayat tentang hukum ghanimah ditutup dengan pernyataan seperti di atas?

Jawaban: .....

4. *"Dan mereka (kaum Anshar) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (kaum Muhajirin) dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin) atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan."* **(Al-Hasyr: 9)**

Kemudian Allah memberitahukan tentang mereka (Anshar) bahwa mereka rela memberikan kebaikan (harta) yang mereka miliki meskipun mereka sendiri membutuhkannya dan bahwa mereka tidak benci atas karunia yang diterima oleh saudara-saudara mereka (Muhajirin). Kebalikan dari sifat pertama mereka adalah kikir dan kebalikan dari sifat kedua mereka adalah dengki. Itulah sebabnya, kikir dan dengki itu sejenis. Pendengki tidak senang atas nikmat yang diperoleh orang lain dan orang kikir tidak senang memberi apa yang ia miliki. (Ibnu Taimiyah: 3/146)

Pertanyaan: Ayat ini menyebutkan dua sifat agung kaum muslimin. Sebutkan!

Jawaban: .....

5. *"Dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin) atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan."* **(Al-Hasyr: 9)**

Pengutamaan orang lain atas diri sendiri di sini berlaku untuk hal-hal di luar kebutuhan pokok, bukan untuk waktu-waktu yang dipergunakan di jalan ketaatan. Karena keberuntungan yang sejati justru terletak pada sikap kikir terhadap waktu-waktu tersebut. Barangsiapa tidak berlaku kikir di dalamnya, maka ia akan ditinggal orang banyak dalam keadaan tidak berdaya dan

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ شَآقُّوا۟ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ ۖ وَمَن يُشَآقِّ ٱللَّهَ فَإِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ
ٱلْعِقَابِ ﴿٤﴾ مَا قَطَعْتُم مِّن لِّينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَآئِمَةً عَلَىٰٓ
أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ ٱللَّهِ وَلِيُخْزِىَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٥﴾ وَمَآ أَفَآءَ ٱللَّهُ
عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنْهُمْ فَمَآ أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ
وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يُسَلِّطُ رُسُلَهُۥ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ
قَدِيرٌ ﴿٦﴾ مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ
وَلِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ كَىْ لَا يَكُونَ
دُولَةًۢ بَيْنَ ٱلْأَغْنِيَآءِ مِنكُمْ ۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ
وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ
﴿٧﴾ لِلْفُقَرَآءِ ٱلْمُهَٰجِرِينَ ٱلَّذِينَ أُخْرِجُوا۟ مِن دِيَٰرِهِمْ وَأَمْوَٰلِهِمْ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنًا وَيَنصُرُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ
أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلصَّٰدِقُونَ ﴿٨﴾ وَٱلَّذِينَ تَبَوَّءُو ٱلدَّارَ وَٱلْإِيمَٰنَ مِن
قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِى صُدُورِهِمْ
حَاجَةً مِّمَّآ أُوتُوا۟ وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ
وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Dipindai dengan CamScanner

tanpa modal (bekal). Kikir terhadap waktu-waktu tadi adalah cara memakmurkan hati dan menjaga modal hartanya (agar tidak hilang). Di antara buktinya adalah Allah memerintahkan berkompetisi dalam mengerjakan kebaikan dan berlomba-lomba bersegera dalam melakukannya. Hal ini jelas bertentang dengan sikap mengutamakan atau mendahulukan orang lain. (Ibnu Al-Qayyim: 3/146)

Pertanyaan: Kapan sikap mengutamakan orang lain itu terpuji? Dan kapan bersikap kikir itu juga terpuji?

Jawaban: .....

6. *"Dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin) atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan."* **(Al-Hasyr: 9)**

Tingkatan ini lebih tinggi daripada kondisi orang-orang yang digambarkan Allah pada ayat, *"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya,"* **(Al-Insan: 8)** dan pada ayat, *"Dan memberikan harta yang disukainya,"* **(Al-Baqarah: 177),** karena mereka mengeluarkan sedekah dan mereka menyukai apa-apa yang mereka sedekahkah itu akan tetapi terkadang mereka sudah tidak membutuhkan dan tidak memerlukannya lagi. Adapun mereka (kaum Anshar) tadi mementingkan saudara-saudara mereka atas diri mereka sendiri padahal mereka sendiri amat membutuhkan barang yang mereka infakkan. (Ibnu Katsir: 4/338)

Pertanyaan: Manakah yang lebih baik, orang yang mementingkan orang lain atas dirinya sendiri atau orang yang memberikan harta yang disukainya?

Jawaban: .....

7. *"Dan barangsiapa dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang orang yang beruntung."* **(Al-Hasyr: 9)**

Karena ketika seorang hamba itu dipelihara dari kekikiran dirinya, maka dirinya akan diizinkan menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya. Dia akan mengerjakan perintah-Nya dengan suka rela, penuh ketaatan dan lapang dada. Dirinya pun akan diperkenankan meninggalkan apa yang dilarang Allah dan Rasul-Nya, meskipun nafsunya menyenangi larangan tersebut dan mengajak supaya melakukannya. Dan dirinya pun diringankan menyedekahkan harta benda di jalan Allah demi mencari ridha-Nya. Dengan cara-cara inilah akan diraih kebahagiaan dan keberuntungan. (As-Sa'di: 851)

Pertanyaan: Bagaimana terpelihara dari kekikiran diri sendiri itu menjadi jalan kebahagiaan?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لِّينَةٍ	Pohon kurma atau yang sejenis dengannya
وَمَآ أَفَآءَ ٱللَّهُ	Harta Bani Nadhir yang telah diambil Allah. *Fai'* adalah harta orang kafir yang diambil secara benar tanpa melalui peperangan sedangkan ghanimah adalah harta rampasan perang
فَمَآ أَوْجَفْتُمْ	Kalian tidak bersusah payah memperolehnya
رِكَابٍ	Kendaraan yang kalian naiki seperti unta
دُولَةً	Kepemilikan yang berpindah-pindah
تَبَوَّءُو ٱلدَّارَ	Menghuni kota Madinah

PRAKTIK AYAT

1. Berikan hadiah kepada orang yang baru masuk Islam atau pelajar perantau yang sedang berada jauh dari kampung halaman. Allah berfirman, *"Mereka (Anshar) mencintai orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin)."* **(Al-Hasyr: 9)**
2. Berikanlah jatah berbukamu hari ini kepada salah seorang fakir miskin dengan niat mengutamakan apa yang ada di sisi Allah (pahala dan keridhaan). Allah berfirman, *"Dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin) atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan."* **(Al-Hasyr: 9)**
3. Panjatkan doa, *"Allahumma Qini Syuhha Nafsi."* (Ya Allah, lindungilah aku dari kekikiran diriku sendiri.) Allah berfirman, *"Dan barangsiapa dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang orang yang beruntung."* **(Al-Hasyr: 9)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Menerima segala apa yang diperintahkan dan yang dilarang di dalam sunnah Nabi. Allah berfirman, *"Apa yang diberikan Rasul kepada kalian, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah."* **(Al-Hasyr: 4)**
2. Terkadang ketulusan itu membutuhkan pengorbanan. Allah berfirman, *"(Juga) bagi orang fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka (karena) mencari karunia dari Allah dan keridhaan-Nya dan mereka menolong Allah dan RasulNya. Mereka itulah orang-orang yang benar."* **(Al-Hasyr: 8)**
3. Barangsiapa selamat dari kekikiran dirinya sendiri, maka dirinya termasuk orang-orang yang beruntung. Allah berfirman, *"Dan barangsiapa dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang orang yang beruntung."* **(Al-Hasyr: 9)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa, "Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang."* **(Al-Hasyr: 10)**

Dikatakan bahwa maksud orang-orang ini adalah generasi yang datang sesudah sahabat. Mereka adalah golongan tabi'in dan generasi yang mengikuti mereka hingga hari kiamat. Demikian ini Imam Malik mengartikan ayat ini. Dia kemudian berkata, "Orang yang mengatakan kata-kata yang buruk tentang salah satu sahabat, maka tidak ada bagian ghanimah dan *Fai'* untuknya, karena Allah menggambarkan orang-orang yang datang sesudah sahabat dengan, *"Mereka berdoa, "Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami,"* maka barangsiapa mengatakan kalimat sebaliknya, berarti ia telah keluar dari golongan orang-orang yang digambarkan Allah tadi. (Ibnu Jazi: 2/430)

Pertanyaan: Bagaimana Imam Malik menyimpulkan dari ayat ini bahwa orang yang berkata-kata buruk tentang sahabat tidak berhak mendapatkan ghanimah?

Jawaban: .....

2. *"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa, "Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami."* **(Al-Hasyr: 10)**

Dan ini merupakan salah satu keutamaan iman. Bahwa orang-orang mukmin itu satu sama lain saling mengambil kemanfaatan dan saling mendoakan, karena sama-sama terikat dalam keimanan yang menghendaki jalinan persaudaran antar sesama kaum mukminin. Salah satu cara menjalin persaudaraan itu adalah dengan mendoakan satu sama lain. (As-Sa'di: 852)

Pertanyaan: Sebutkan salah satu keutamaan iman sebagaimana yang ditunjukkan ayat ini!

Jawaban: .....

3. *"Sesungguhnya kalian dalam hati mereka lebih ditakuti daripada Allah. Yang demikian itu karena mereka adalah kaum yang tidak mengerti (faqih)."* **(Al-Hasyr: 13)**

Kefaqihan yang sebenar-benarnya adalah adanya ketakutan, pengharapan, dan kecintaan kepada Allah didahulukan atas yang lain dan yang lain itu ikut padanya. (As-Sa'di: 852)

Pertanyaan: Apa tanda-tanda seorang hamba itu faqih?

Jawaban: .....

وَٱلَّذِينَ جَآءُو مِنۢ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا ٱغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَٰنِنَا
ٱلَّذِينَ سَبَقُونَا بِٱلْإِيمَٰنِ وَلَا تَجْعَلْ فِى قُلُوبِنَا غِلًّا لِّلَّذِينَ
ءَامَنُوا۟ رَبَّنَآ إِنَّكَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٠﴾ أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ
نَافَقُوا۟ يَقُولُونَ لِإِخْوَٰنِهِمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ
لَئِنْ أُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا
وَإِن قُوتِلْتُمْ لَنَنصُرَنَّكُمْ وَٱللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَٰذِبُونَ
﴿١١﴾ لَئِنْ أُخْرِجُوا۟ لَا يَخْرُجُونَ مَعَهُمْ وَلَئِن قُوتِلُوا۟ لَا يَنصُرُونَهُمْ
وَلَئِن نَّصَرُوهُمْ لَيُوَلُّنَّ ٱلْأَدْبَٰرَ ثُمَّ لَا يُنصَرُونَ ﴿١٢﴾ لَأَنتُمْ
أَشَدُّ رَهْبَةً فِى صُدُورِهِم مِّنَ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ
لَّا يَفْقَهُونَ ﴿١٣﴾ لَا يُقَٰتِلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِى قُرًى مُّحَصَّنَةٍ
أَوْ مِن وَرَآءِ جُدُرٍ ۚ بَأْسُهُم بَيْنَهُمْ شَدِيدٌ ۚ تَحْسَبُهُمْ جَمِيعًا
وَقُلُوبُهُمْ شَتَّىٰ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَعْقِلُونَ ﴿١٤﴾ كَمَثَلِ
ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ قَرِيبًا ذَاقُوا۟ وَبَالَ أَمْرِهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ
أَلِيمٌ ﴿١٥﴾ كَمَثَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ إِذْ قَالَ لِلْإِنسَٰنِ ٱكْفُرْ فَلَمَّا
كَفَرَ قَالَ إِنِّى بَرِىٓءٌ مِّنكَ إِنِّىٓ أَخَافُ ٱللَّهَ رَبَّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٦﴾

4. *"Sesungguhnya kalian dalam hati mereka lebih ditakuti daripada Allah."* **(Al-Hasyr: 13)**

Alasan mengapa ketakutan mereka digambarkan berada di hati mereka adalah isyarat yang menunjukkan bahwa ketakutan mereka itu adalah ketakutan yang sangat tersembunyi. Maksudnya, mereka berpura-pura memperlihatkan kesiapan untuk memerangi kaum musliman dan berpura-pura berani supaya kaum muslimin takut pada mereka padahal hakekat mereka sebenarnya jauh dari itu. Kemudian Allah memperlihatkan isi hati mereka kepada Rasulullah. (Ibnu 'Asyur: 28/103)

Pertanyaan: Mengapa ketakutan mereka digambarkan berada di hati mereka? Pelajaran apa yang bisa diambil setiap muslim dari penggambaran ini?

Jawaban: .....

5. *"Permusuhan antara sesama mereka adalah sangat hebat. Kamu kira mereka itu bersatu, sedang hati mereka berpecah belah."* **(Al-Hasyr: 14)**

Dipindai dengan CamScanner

Al-Qusyairi berkata, "Perkumpulan orang banyak tetapi hati mereka bercerai dan bermusuhan itu adalah sumber setiap kerusakan, penyebab segala kehinaan, dan faktor keberanian musuh. Sementara keharmonisan hati, persamaan cita-cita dan kesamaan tujuan akan mengantarkan kepada setiap kemenangan dan kebahagiaan." (Al-Biqa'i: 19/452)

Pertanyaan: Apa bahaya bila hati manusia sudah saling berpecah belah satu sama lain?

Jawaban: .....

6. *"Permusuhan antara sesama mereka adalah sangat hebat. Kamu kira mereka itu bersatu, sedang hati mereka berpecah belah. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak mengerti."* **(Al-Hasyr: 14)**

Tidak ada agama yang dapat menyatukan mereka karena mereka mengetahui bahwa mereka berada di atas kebatilan. Mereka adalah tawanan hawa nafsu dan hawa nafsu itu niatnya selalu bermusuhan. Akal adalah poros persatuan sementara hawa nafsu adalah poros perselisihan. (Al-Biqa'i: 19/453)

Pertanyaan: Apa isyarat dari pengggambaran kaum Yahudi sebagai orang-orang yang tidak berakal (berpikir)?

Jawaban: .....

7. *"Permusuhan antara sesama mereka adalah sangat hebat. Kamu kira mereka itu bersatu, sedang hati mereka berpecah belah. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak mengerti."* **(Al-Hasyr: 14)**

Ayat ini mengandung pengajaran bagi kaum muslimin agar waspada terhadap perselisihan dan permusuhan dan supaya mengetahui bahwa suatu umat tidaklah memiliki kekuatan untuk mengalahkan musuhnya kecuali jika hati mereka bersatu padu terlebih dahulu. (Ibnu 'Asyur: 28/106)

Pertanyaan: Ayat ini memuat isyarat tentang pentingnya persatuan dan larangan bercerai berai dalam menghadapi musuh. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
غِلًّا	Dengki dan hasut
لِإِخْوَٰنِهِمُ	Yahudi Bani Nadhir
جُدُرٍ	Dinding-dinding
بَأْسُهُم بَيْنَهُمْ	Permusuhan di antara mereka
شَتَّىٰ	Berpecah belah
وَبَالَ أَمْرِهِمْ	Buruknya akhir kesudahan dari kekafiran mereka
كَمَثَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ	Seperti orang-orang munafik dalam janji memberikan pertolongan kepada kaum Yahudi tetapi justru mengecewakan, perbuatan mereka itu seperti perbuatan setan

PRAKTIK AYAT

1. Panjatkanlah doa ini, *"Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang."* **(Al-Hasyr: 10)**
2. Mintalah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk dan bisikan-bisikannya. Allah berfirman, *"(Bujukan orang-orang munafik itu adalah) seperti (bujukan) setan ketika dia berkata kepada manusia, "Kafirlah kamu." Maka tatkala manusia itu telah kafir, maka ia berkata, "Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu, karena sesungguhnya aku takut kepada Allah, Rabb semesta alam."* **(Al-Hasyr: 16)**
3. Simpulkan tiga karakter orang-orang munafik dari ayat-ayat ini.

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Berusaha keras membersihakn hati dari iri dan dengki kepada sesama saudara seiman. Allah berfirman, *"Dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang."* **(Al-Hasyr: 10)**
2. Takut dan pengecut adalah sifat identik kaum Yahudi. Allah berfirman, *"Mereka tidak akan memerangi kalian dalam keadaan bersatu padu, kecuali dalam kampung-kampung yang berbenteng atau di balik tembok."* **(Al-Hasyr: 14)**
3. Takut kepada makhluk yang lebih besar daripada takut kepada Allah, adalah tanda-tanda tidak memiliki ilmu yang mendalam. Allah berfirman, *"Sesungguhnya kalian dalam hati mereka lebih ditakuti daripada Allah. Yang demikian itu karena mereka adalah kaum yang tidak mengerti (faqih)."* **(Al-Hasyr: 13)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)."* **(Al-Hasyr: 18)**

Kata *Qaddamat* (diperbuatnya) menggunakan redaksi kata kerja lampau karena memuat anjuran agar bersegera melakukan pekerjaan dan tidak menundan-nundanya, karena setiap orang hanya memiliki apa yang telah ia lakukan sebelumnya, sementara masa yang akan datang tidak berada dalam genggaman kuasanya dan ia pun tidak mengetahui apa yang akan terjadi nanti. Allah ﷻ berfirman, *"Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang diusahakannya besok."* **(Luqman: 34)** (Asy-Syanqithi: 8/54)

Pertanyaan: Mengapa kata *Qaddamat* menggunakan redaksi kata kerja masa lampau?

Jawaban: .....

2. *"Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)."* **(Al-Hasyr: 18)**

Ayat ini adalah prinsip muhasabah setiap hamba terhadap dirinya sendiri. Seyogianya ia melucuti dirinya sendiri. Apabila ia menemukan kekeliruan, maka ia langsung berhenti meninggalkannya dan bertaubat serta berpaling dari hal-hal yang berpotensi mendorong ia melakukan kesalahan tersebut. Apabila ia melihat dirinya lalai dalam mengerjakan perintah Allah, maka ia akan berjuang keras sembari meminta pertolongan kepada Allah untuk melengkapi dan menyempurnakan kewajiban-kewajibannya. Dia juga selalu menimbang-nimbang antara karunia nikmat yang diberikan Allah dengan kelalaiannya sendiri, karena hal itu pasti akan membuat ia merasa malu kepada Allah. (As-Sa'di: 853)

Pertanyaan: Jelaskan cara muhasabah berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

3. *"Dan janganlah kalian seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri."* **(Al-Hasyr: 19)**

Bentuk Allah menjadikan mereka lupa terhadap diri mereka sendiri adalah mereka dibuat lupa terhadap jatah bagian terhormatnya (di akhirat) dan lupa terhadap jalan-jalan kebahagiaan, keberuntungan, dan keshalehan mereka sendiri. Semua itu terlupakan sehingga tidak terlintas dalam benak mereka sama sekali dan Allah pun tidak menjadikan mereka ingat.

Allah tidak mengalihkan cita-cita mereka ke sana dan tidak pula menumbuhkan rasa cinta terhadapnya. Allah juga menjadikan dia lupa aib, cacat dan kekurangan pada diri mereka sendiri sehingga tidak terlintas dalam benak mereka niat menghilangkannya. (Ibnu Al-Qayyim: 3/147)

Pertanyaan: Bagaimana seorang hamba lupa terhadap dirinya sendiri?

فَكَانَ عَٰقِبَتَهُمَآ أَنَّهُمَا فِى ٱلنَّارِ خَٰلِدَيْنِ فِيهَا ۚ وَذَٰلِكَ جَزَٰٓؤُا۟
ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٧﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ
مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾
وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ نَسُوا۟ ٱللَّهَ فَأَنسَىٰهُمْ أَنفُسَهُمْ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ
هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١٩﴾ لَا يَسْتَوِىٓ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ وَأَصْحَٰبُ
ٱلْجَنَّةِ ۖ أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ هُمُ ٱلْفَآئِزُونَ ﴿٢٠﴾ لَوْ أَنزَلْنَا هَٰذَا
ٱلْقُرْءَانَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُۥ خَٰشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ
ٱللَّهِ ۚ وَتِلْكَ ٱلْأَمْثَٰلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ
﴿٢١﴾ هُوَ ٱللَّهُ ٱلَّذِى لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ ۖ
هُوَ ٱلرَّحْمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ ٱللَّهُ ٱلَّذِى لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْمَلِكُ
ٱلْقُدُّوسُ ٱلسَّلَٰمُ ٱلْمُؤْمِنُ ٱلْمُهَيْمِنُ ٱلْعَزِيزُ ٱلْجَبَّارُ
ٱلْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ ٱللَّهُ
ٱلْخَٰلِقُ ٱلْبَارِئُ ٱلْمُصَوِّرُ ۖ لَهُ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ يُسَبِّحُ
لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

سُورَةُ الْمُمْتَحَنَة

Jawaban: .....

4. *"Dan janganlah kalian seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik."* **(Al-Hasyr: 19)**

"Lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri," seakan-akan orang yang mendengar bertanya, "Apa dampak dari Allah menjadikan mereka lupa terhadap diri mereka sendiri?" Maka dijawab bahwa pengaruhnya adalah mereka tiba di puncak kefasikan dalam perbuatan-perbuatan jahat sehingga pantas bila ada yang mengatakan, "Tidak ada kefasikan yang lebih besar dibanding kefasikan mereka." (Ibnu 'Asyur: 28/114)

Pertanyaan: Apa dampak Alah menjadikan mereka lupa terhadap diri mereka sendiri?

Jawaban: .....

5. *"Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah."* **(Al-Hasyr: 21)**

Dipindai dengan CamScanner

Ayat ini menganjurkan kita merenungi nasehat-nasehat Al-Qur'an. Ayat ini menerangkan bahwa tidak ada alasan untuk tidak melakukan tadabur. Karena kitab suci Al-Qur'an andaikan diturunkan kepada gunung (setelah dikaruniai akal) maka ia pun akan tunduk patuh pada petuah nasehatnya, dan niscaya engkau akan melihat bahwa gunung, sekeras dan sepadat apapun ia, pasti akan tunduk dan hancur karena saking takutnya kepada Allah. (Al-Qurthubi: 20/388)

Pertanyaan: Apakah ada alasan bagi siapapun untuk tidak merenungkan pesan-pesan Al-Qur'an setelah keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dialah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang."* **(Al-Hasyr: 22)**

Kemudian Allah ﷻ menyambung uraian tersebut dengan bukti yang menunjukkan ketunggalan-Nya dalam uluhiyah (ketuhanan) dengan hal-hal yang tidak mungkin dimiliki oleh selain Dia. Allah berfirman, *"yang mengetahui yang gaib dan yang nyata."* Ini adalah nash dalil yang menerangkan kemahaesaan Allah pada ayat-ayat yang lain. (Asy-Syanqithi: 8/68)

Pertanyaan: Apa dalil atau bukti yang menunjukkan kemahaesaan Allah?

Jawaban: .....

7. *"Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Maha raja, yang Maha suci, yang Maha Kedamaian, yang Maha Mengaruniakan keamanan."* **(Al-Hasyr: 23)**

Penyebutan sifat *Al-Mu'min* (yang Maha Mengaruniakan keamanan) setelah sifat-sifat sebelumnya, bertujuan menyempurnakan kehati-hatian dari penggambaran Allah sebagai *Al-Malik* (Maharaja) yang umumnya seperti raja pada umumnya yang memiliki banyak kekurangan. Pertama-tama kesucian Dzat Allah diterangkan dengan sifat *Al-Quddus* (Maha suci), lalu kesucian segala tindak perbuatan-Nya yang tak terlihat dari tipu daya dan penipuan dengan sifat *Al-Mu'min* (Maha Mengaruniakan keamanan) dan kesucian segala tindak perbuatan-Nya yang tampak terlihat dari kesewenangan dan penganiayaan dengan sifat *As-Salam* (Maha Kedamaian). (Ibnu 'Asyur: 28/121)

Pertanyaan: Mengapa nama-nama asmaul husna Allah (*Al-Quddus, As-Salam* dan *Al-Mu'min*) disebutkan sesudah nama *Al-Malik*?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَلْتَنظُرْ	Hendaklah merenungi
فَأَنسَىٰهُمْ أَنفُسَهُمْ	Sekiranya mereka lupa akan nasib mereka di akhirat kelak
مُتَصَدِّعًا	Terpecah belah
وَالشَّهَادَةِ	Maha mengetahui segala yang nyata dan terlihat
الْمُؤْمِنُ	Membenarkan para utusan-Nya dengan mukjizat dan bukti-bukti kerasulan

PRAKTIK AYAT

1. Renungkan amal perbuatanmu selama seminggu terakhir. Cari tiga ibadah yang sudah kamu kerjakan kemudian panjatkan puji syukur kepada Allah (dengan mengucapkan *alhamdulilah*). Lalu cari tiga kesalahan yang telah kamu perbuat kemudian mintalah pengampunan kepada Allah ﷻ. Dia berfirman, *"Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)."* **(Al-Hasyr: 18)**
2. Berusahalah mengamalkan doa masuk dan keluar rumah, dan merutinkan membaca dzikir pagi dan sore hari. Allah berfirman, *"Dan janganlah kalian seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik."* **(Al-Hasyr: 19)**
3. Berdoalah kepada Allah dengan berwasilahkan nama-nama terpuji-Nya (*Asmaul Husna*) yang disebutkan pada ayat-ayat tadi. Allah berfirman, *"Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Maharaja, yang Mahasuci, yang Maha Kedamaian, yang Maha Mengaruniakan keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha Perkasa, yang Mahakuasa, yang Memiliki segala keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan."* **(Al-Hasyr: 23)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ingatlah selalu hari kiamat dan letakkan ia di depan pelupuk matamu. Allah berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)."* **(Al-Hasyr: 18)**
2. Ada banyak perkara yang mendorong tumbuhnya ketakwaan. Salah satunya adalah dengan mengingat akhirat dan merasakan kebesaran Allah. Dia berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah."* **(Al-Hasyr: 18)**
3. Berusahalah untuk khusyu' ketika sedang membaca Al-Qur'an. Allah berfirman, *"Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah."* **(Al-Hasyr: 21)**

Dipindai dengan CamScanner

60. AL-MUMTAHANAH
(Perempuan yang Diuji)

TADABUR AYAT

1. *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuh kalian menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang."* **(Al-Mumtahanah: 1)**

Rasa sayang kepada musuh, apabila kemudian berimbas pada uluran pertolongan dan dukungan untuk mereka, maka hamba yang berbuat demikian, keluar dari iman dan jadilah ia termasuk golongan orang-orang kafir dan terpisah dari golongan orang beriman. (As-Sa'di: 855)

Pertanyaan: Mengapa dilarang berkasih sayang kepada orang-orang kafir (yang memusuhi Islam)?

Jawaban: .....

2. *"Aku lebih mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan."* **(Al-Mumtahanah: 1)**

Lantas adakah manfaat dari sikap kalian menyembunyikan rahasia jika kalian semua mengetahui bahwa Aku mengetahui semua itu. Jika kalian mengira bahwa Aku tidak mengetahuinya, maka sungguh itu adalah kehancuran. (Al-Biqa'i: 19/488)

Pertanyaan: Apa faedah dari pemberitahuan Allah bahwa Dia mengetahui yang tersembunyi dan nyata?

Jawaban: .....

3. *"Jika mereka menangkap kalian, niscaya mereka bertindak sebagai musuh bagi kalian dan melepaskan tangan dan lidah mereka kepada kalian dengan menyakiti (kalian), dan mereka ingin supaya kalian (kembali) kafir."* **(Al-Mumtahanah: 2)**

Agama jauh lebih mulia dan terhormat bagi orang-orang beriman bila dibandingkan dengan nyawa mereka sendiri. Hal itu karena mereka mengorbankan jiwa dan raga demi membeli agama Allah. Yang terpenting bagi musuh adalah hal paling penting yang dimiliki kawannya. (Al-Alusi: 14/263)

Pertanyaan: Apa hal terpenting bagi orang-orang mukmin? Dan apa pula hal terpenting bagi orang-orang kafir?

Jawaban: .....

4. *"Karib kerabat dan anak-anak kalian sekali-sekali tiada bermanfaat bagi kalian pada hari kiamat. Dia akan memisahkan antara kalian. Dan Allah Maha melihat apa yang kalian kerjakan."* **(Al-Mumtahanah: 3)**

Ketika Hathib berapologi bahwa dirinya memiliki banyak anak dan kerabat karena hubungan kasih sayang di antara mereka, Allah kemudian menjelaskan bahwa keluarga dan anak-anak tidak mendatangkan kemanfaatan sedikit pun pada

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ تُلْقُونَ
إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُم مِّنَ الْحَقِّ يُخْرِجُونَ الرَّسُولَ
وَإِيَّاكُمْ أَن تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ إِن كُنتُمْ خَرَجْتُمْ جِهَادًا فِي سَبِيلِي
وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي تُسِرُّونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا أَخْفَيْتُمْ
وَمَا أَعْلَنتُمْ وَمَن يَفْعَلْهُ مِنكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ① إِن
يَثْقَفُوكُمْ يَكُونُوا لَكُمْ أَعْدَاءً وَيَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ وَأَلْسِنَتَهُم
بِالسُّوءِ وَوَدُّوا لَوْ تَكْفُرُونَ ② لَن تَنفَعَكُمْ أَرْحَامُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَفْصِلُ بَيْنَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ③ قَدْ كَانَتْ
لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا
بُرَآءُ مِنكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا
وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّىٰ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحْدَهُ إِلَّا قَوْلَ
إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِن شَيْءٍ
رَّبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ④ رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا
فِتْنَةً لِّلَّذِينَ كَفَرُوا وَاغْفِرْ لَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ⑤

hari kiamat jika ia melanggar perintah-Nya demi mereka. (Al-Qurthubi: 20/402)

Pertanyaan: Apakah seorang muslim dapat dimaklumi (dimaafkan) bila ia sampai membeberkan kelemahan kaum muslimin karena takut atas dirinya, anak-anaknya dan harta bendanya?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagi kalian pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan ia, ketika mereka berkata kepada kaum mereka, "Sesungguhnya kami berlepas diri dari kalian dan apa yang kalian sembah selain Allah, Kami ingkari (kekafiran) kalian dan telah nyata antara kami dan kalian permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kalian beriman kepada Allah saja."* **(Al-Mumtahanah: 4)**

Cinta karena Allah dan benci karena Dia adalah ikatan tali iman yang paling kuat. Seyogianya kedua hal itu jangan sampai terlupakan. (Al-Alusi: 14/263)

Pertanyaan: Apa simpul terkokoh keimanan?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

6. *"Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagi kalian pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia."* **(Al-Mumtahanah: 4)**

Maksudnya, kaum muslimin mesti meneladani dan mencontoh supaya memperoleh ridha Rasulullah ﷺ sebagaimana yang dahulu diperbuat oleh orang-orang yang bersama dengan Ibrahim. (Ibnu 'Asyur: 28/143)

Pertanyaan: Apa isyarat dari perintah mengikuti Nabi Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia?

Jawaban:.....

7. *"Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir."* **(Al-Mumtahanah: 5)**

Maksudnya, janganlah Engkau menjadikan mereka berkuasa atas kami dikarenakan kesalahan dan dosa-dosa kami sehingga mereka akan menjadi ujian berat bagi kami dan bagi diri mereka sendiri. Hal itu karena jika mereka unggul dan mendominasi, mereka akan mengira berada di pihak kebenaran sedangkan kami di pihak kebatilan, lalu mereka bertambah kafir dan melampau batas. (As-Sa'di: 856)

Pertanyaan: Bagaimana seorang muslim menjadi fitnah bagi orang kafir?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَوْلِيَآءَ	Sahabat dekat dan para kekasih
تُلْقُونَ	Kalian mencurahkan kasih sayang
يَثْقَفُوكُمْ	Menangkap kalian
وَيَبْسُطُوٓاْ	Mengulurkan (bantuan)
يَفْصِلُ بَيْنَكُمْ	Membedakan golongan yang taat dan golongan yang durhaka
أُسْوَةٌ	Suri teladan
أَنَبْنَا	Kami kembalikan (ke jalan lurus) dengan taubat dan kepatuhan
ٱلْمَصِيرُ	Tempat kembali

PRAKTIK AYAT

1. Panjatkanlah doa, *"Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri dan keturunan kami sebagai penyenang hati, dan jadikanlah kami imam (pemimpin) bagi orang-orang yang bertakwa."* Allah ﷻ berfirman, *"Karib kerabat dan anak-anak kalian sekali-sekali tiada bermanfaat bagi kalian pada hari kiamat. Dia akan memisahkan antara kalian. Dan Allah Maha melihat apa yang kalian kerjakan."* **(Al-Mumtahanah: 3)**
2. Panjatkan pula doa, *"Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkaulah, kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali."* **(Al-Mumtahanah: 4)**
3. Serta bacalah juga doa ini, *"Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir dan ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* **(Al-Mumtahanah: 5)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Waspada dari tipu daya dan siasat orang-orang kafir yang ingin melemahkan keterpautan kaum muslimin dengan agama Islam. Allah berfirman, *"Jika mereka menangkap kalian, niscaya mereka bertindak sebagai musuh bagi kalian dan melepaskan tangan dan lidah mereka kepada kalian dengan menyakiti (kalian), dan mereka ingin supaya kalian (kembali) kafir."* **(Al-Mumtahanah: 2)**
2. Anak-anak dan kerabatmu tidak akan mendatangkan manfaat sedikit pun apabila kamu sampai meninggalkan perintah Allah karena mereka. Allah berfirman, *"Karib kerabat dan anak-anak kalian sekali-sekali tiada bermanfaat bagi kalian pada hari kiamat. Dia akan memisahkan antara kalian. Dan Allah Maha melihat apa yang kalian kerjakan."* **(Al-Mumtahanah: 3)**
3. Bertawakal kepada Allah dan menyerahkan segala urusan kepada-Nya. Allah berfirman, *"Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkaulah, kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali."* **(Al-Mumtahanah: 4)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan barangsiapa berpaling, maka sesungguhnya Allah Dialah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji."* **(Al-Mumtahanah: 6)**

"Dan barangsiapa berpaling," dari agama Islam dan dari menerima nasehat-nasehat ini, *"maka sesungguhnya Allah Dialah yang Maha Kaya,"* maksudnya Allah tidak menghamba pada mereka karena butuh pada mereka, *"Lagi Maha Terpuji,"* dalam Dzat dan sifat-sifat-Nya. (Al-Qurthubi: 20/405)

Pertanyaan: Apa korelasi antara penutup ayat ini dengan dua nama Allah *Al-Ghani* (Maha Kaya)dan *Al-Hamid* (Maha Terpuji)?

Jawaban:.....

2. *"Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang antara kalian dengan orang-orang yang kalian musuhi di antara mereka."* **(Al-Mumtahanah: 7)**

Tatkala Allah memerintahkan kaum muslimin agar bermusuhan dan memutus hubungan dengan orang-orang kafir (yang memusuhi dan memerangi Islam), maka mereka pun langsung menjalankan perintah tersebut terhadap sanak famili mereka. Allah mengetahui ketulusan perbuatan mereka kemudian Dia senang pada mereka dan berjanji bahwa Dia akan menumbuhkan rasa kasih sayang di antara mereka. Kembalinya rasa cinta ini betul-betul terjadi pada peristiwa penaklukan Makkah, karena semua orang Quraisy memeluk Islam pada waktu itu. (Ibnu Jazi: 2/436)

Pertanyaan: Apa korelasi ayat ini dengan hadits tentang berlepas hubungan dari orang-orang kafir?

Jawaban:.....

3. *"Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang antara kalian dengan orang-orang yang kalian musuhi di antara mereka. Dan Allah adalah Maha Kuasa."* **(Al-Mumtahanah: 7)**

"Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang antara kalian dengan orang-orang yang kalian musuhi di antara mereka," adapun sebabnya adalah kembalinya mereka kepada keimanan.

"Allah adalah Maha Kuasa," atas segala sesuatu, termasuk di antaranya memberikan hidayah ke hati manusia dan membolak-balikan hati dari satu kondisi ke kondisi yang lain. (As-Sa'di: 856)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebutkan kekuasaan-Nya sesudah menyampaikan kemungkian berubahnya perasaan benci kepada orang-orang kafir menjadi rasa cinta?

Jawaban:.....

4. *"Allah tidak melarang kalian untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangi kalian karena agama dan tidak (pula) mengusir kalian dari negeri kalian. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil."* **(Al-Mumtahanah: 8)**

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ ۚ
وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦﴾ عَسَى اللَّهُ أَن يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ
وَبَيْنَ الَّذِينَ عَادَيْتُم مِّنْهُم مَّوَدَّةً ۚ وَاللَّهُ قَدِيرٌ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ
﴿٧﴾ لَّا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم
مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ
﴿٨﴾ إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن
دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوْهُمْ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ
هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ
فَامْتَحِنُوهُنَّ ۖ اللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِهِنَّ ۖ فَإِنْ عَلِمْتُمُوهُنَّ مُؤْمِنَاتٍ فَلَا
تَرْجِعُوهُنَّ إِلَى الْكُفَّارِ ۖ لَا هُنَّ حِلٌّ لَّهُمْ وَلَا هُمْ يَحِلُّونَ لَهُنَّ ۖ وَآتُوهُم
مَّا أَنفَقُوا ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ أَن تَنكِحُوهُنَّ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۚ
وَلَا تُمْسِكُوا بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ وَاسْأَلُوا مَا أَنفَقْتُمْ وَلْيَسْأَلُوا مَا أَنفَقُوا ۚ
ذَٰلِكُمْ حُكْمُ اللَّهِ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٠﴾ وَإِن فَاتَكُمْ
شَيْءٌ مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ إِلَى الْكُفَّارِ فَعَاقَبْتُمْ فَآتُوا الَّذِينَ ذَهَبَتْ
أَزْوَاجُهُم مِّثْلَ مَا أَنفَقُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنتُم بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾

Setelah menyebutkan apa yang seyogianya dilakukan orang-orang mukmin terhadap orang-orang kafir yang memusuhi mereka, yakni tidak perlu berkasih sayang pada mereka, Allah kemudian menerangkan orang-orang yang boleh dan tidak boleh diperlakukan baik dari mereka. Dia berfirman, *"Allah tidak melarang kalian untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangi kalian karena agama."* (Asy-Syaukani: 5/213)

Pertanyaan: Apa korelasi ayat ini dengan ayat sebelumnya?

Jawaban:.....

5. *"Hai orang-orang yang beriman, apabila datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman, maka hendaklah kalian menguji (keimanan) mereka."* **(Al-Mumtahanah: 10)**

Al-Qusyairi berkata, "Kesimpulannya, ujian adalah jalan menuju makrifat. Kecemerlangan seseorang terpancar dari seberapa banyak pengalaman kehidupan yang sudah ia lalui.

Dipindai dengan CamScanner

Siapa berani mengambil resiko tanpa punya pengalaman sebelumnya, niscaya akan memetik penyesalan. (Al-Biqa'i: 19/514)

Pertanyaan: Apa pentingnya tempaan ujian bagi jiwa seseorang?

Jawaban: .....

6. *"Maka jika kalian telah mengetahui bahwa mereka (benar-benar) beriman, maka janganlah kalian kembalikan mereka kepada (suami-suami mereka) orang-orang kafir."* **(Al-Mumtahanah: 10)**

Ayat ini membuktikan bahwa iman itu yakin dapat dilihat nyata. (Ibnu Katsir: 4/351)

Pertanyaan: Apakah keimanan sebagian orang itu bisa dilihat nyata?

Jawaban: .....

7. *"Maka jika kalian telah mengetahui bahwa mereka (benar-benar) beriman, maka janganlah kalian kembalikan mereka kepada (suami-suami mereka) orang-orang kafir. Mereka tiada halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tiada halal pula bagi mereka. Dan berikanlah kepada (suami suami) mereka, mahar yang telah mereka bayar."* **(Al-Mumtahanah: 10)**

Allah ﷻ memerintahkan apabila seorang wanita muslimah menolak kembali kepada suami kafir, maka ia harus mengembalikan mahar pernikahan kepada suaminya itu. Ini termasuk dari perilaku menepati janji. Karena ketika Allah melarang ia berada di bawah kendali suaminya karena sudah memeluk Islam, maka Dia kemudian memerintahkan agar memulangkan mahar supaya pihak suami tidak mengalami kerugian ganda: hilang istri dan mahar. (Al-Qurthubi: 20/414)

Pertanyaan: Sebutkan salah satu gambaran perilaku menepati janji dari ayat ini!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ	Berharap kebaikan dari Allah
يَتَوَلَّ	Berpaling dari mengikuti para nabi dan ganti menyokong musuh-musuh Allah
ٱلْحَمِيدُ	Yang Maha terpuji dalam dzat, sifat dan perbuatan-Nya
وَتُقْسِطُوٓا۟	Berlaku adil di tengah-tengah mereka
وَظَٰهَرُوا۟	Saling tolong menolong
أَن تَوَلَّوْهُمْ	Kalian menolong dan mengasihi mereka
فَٱمْتَحِنُوهُنَّ	Ujilah mereka untuk mengetahui ketulusan iman mereka

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah kepada Allah agar memberikan hidayah kepada orang-orang yang masih tersesat dan kafir. Allah berfirman, *"Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang antara kalian dengan orang-orang yang kalian musuhi di antara mereka. Dan Allah adalah Maha Kuasa. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Al-Mumtahanah: 7)**
2. Berikan hadiah kepada orang non muslim untuk melunakkan hatinya (menarik simpatinya). Allah berfirman, *"Allah tidak melarang kalian untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangi kalian karena agama dan tidak (pula) mengusir kalian dari negeri kalian. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil."* **(Al-Mumtahanah: 8)**
3. Ingatlah orang-orang muslim yang pernah kamu jahati kemudian mintalah maaf darinya. Allah ﷻ berfirman, *"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil."* **(Al-Mumtahanah: 8)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Pentingnya tokoh teladan dalam kehidupan setiap muslim. Allah berfirman, *"Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagi kalian."* **(Al-Mumtahanah: 6)**
2. Boleh berinteraksi dan berhubungan dengan orang-orang kafir yang tidak memerangi Islam. Allah berfirman, *"Allah tidak melarang kalian untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangi kalian karena agama dan tidak (pula) mengusir kalian dari negeri kalian. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil."* **(Al-Mumtahanah: 8)**
3. Bersikap adil tetap harus diberlakukan terhadap lawan dan musuh yang berseberangan. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil."* **(Al-Mumtahanah: 8)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik."* **(Al-Mumtahanah: 12)**

Dan mendurhakai Rasulullah tiada lain menyangkut kebaikan yang sudah dikenal, karena beliau tidak mungkin memerintahkan kemungkaran. Akan tetapi, ada yang menafsirkan bahwa ayat ini adalah dalil tentang ketaatan kepada pemimpin hanya berlaku pada perkara yang baik. (Ibnu Taimiyah: 6/295)

Pertanyaan: Nabi ﷺ tidak memerintahkan kecuali kebaikan. Mengapa larangan mendurhakai beliau dibatasi dengan perkara kebaikan?

Jawaban: .....

2. *"Dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik."* **(Al-Mumtahanah: 12)**

Maksudnya, terkait kebaikan-kebaikan yang engkau (Muhammad) perintahkan kepada mereka dan kemungkaran yang engkau larangkan. Dibatasi dengan kebaikan kendati Rasulullah tidak memerintahkan melainkan segala yang baik-baik, bertujuan untuk mengingatkan bahwa tidak boleh ada ketaatan kepada makhluk menyangkut perbuatan maksiat (durhaka) kepada Alah. (Al-Alusi: 14/274)

Pertanyaan: Apa faedah pembatasan dengan kebaikan padahal Rasul pun tidak memerintahkan kecuali yang baik-baik?

Jawaban: .....

61. ASH-SHAFF
(Barisan)

3. *"Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kalian mengatakan sesuatu yang tidak kalian kerjakan?"* **(Ash-Shaff: 2)**

An-Nakha'i berkata, "Ada tiga ayat yang mencegahku bercerita kepada orang banyak. *Pertama* adalah ayat, *"Mengapa kalian menyuruh orang lain (mengerjakan) kebaikan sedang kalian melupakan diri kalian sendiri (kewajiban), padahal kalian membaca Al-Kitab (Taurat)? Maka tidakkah kalian berpikir?"* **(Al-Baqarah: 44)** *Kedua* adalah ayat, *"Dan aku tidaklah berkehendak menyalahi kalian (dengan mengerjakan) apa yang aku larang."* **(Hud: 88)** Dan *ketiga* adalah ayat, *"Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kalian mengatakan sesuatu yang tidak kalian kerjakan?"* **(Ash-Shaff: 2)** (Al-Qurthubi: 20/436)

Pertanyaan:

Jawaban: .....

4. *"Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kalian mengatakan sesuatu yang tidak kalian kerjakan?"* **(Ash-Shaff: 2)**

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِذَا جَآءَكَ ٱلْمُؤْمِنَٰتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَىٰٓ أَن لَّا يُشْرِكْنَ بِٱللَّهِ
شَيْـًٔا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَٰدَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ
بِبُهْتَٰنٍ يَفْتَرِينَهُۥ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِينَكَ فِى
مَعْرُوفٍ فَبَايِعْهُنَّ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُنَّ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ
﴿١٢﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَوَلَّوْا۟ قَوْمًا غَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْ قَدْ
يَئِسُوا۟ مِنَ ٱلْءَاخِرَةِ كَمَا يَئِسَ ٱلْكُفَّارُ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلْقُبُورِ ﴿١٣﴾

سُورَةُ الصَّفِّ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۖ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ
﴿١﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾
كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُوا۟ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾ إِنَّ
ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِهِۦ صَفًّا كَأَنَّهُم
بُنْيَٰنٌ مَّرْصُوصٌ ﴿٤﴾ وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِۦ يَٰقَوْمِ لِمَ
تُؤْذُونَنِى وَقَد تَّعْلَمُونَ أَنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ ۖ فَلَمَّا زَاغُوٓا۟
أَزَاغَ ٱللَّهُ قُلُوبَهُمْ ۚ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٥﴾

Seyogianya orang yang memerintahkan kebaikan adalah orang pertama yang melakukannya. Begitu juga, orang yang melarang keburukan semestinya ia menjadi orang pertama yang menjauhinya. (As-Sa'di: 858)

Pertanyaan: Pelajaran apa yang bisa dipetik setiap ahli dakwah dari ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."* **(Ash-Shaff: 4)**

Dan shaf barisan mereka teratur rapi. Dengan begitu, tercapailah persamaan derajat dan rasa saling bahu-membahu di antara para mujahidin, musuh dibuat ketakutan dan satu sama lain saling menggerakkan. (As-Sa'di: 858)

Pertanyaan: Apa hikmah di balik merapatkan barisan waktu peperangan seperti bangunan yang kokoh?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."* **(Ash-Shaff:4)**

Qatadah berkata, "Apakah kamu tidak melihat bagaimana pemilik bangunan tidak senang bangunan miliknya tidak rapi? Begitu juga Allah ﷻ. Dia tidak senang bila perintah-Nya dibangkang. Allah membariskan kaum mukminin dalam pertempuran dan dalam shalat mereka. Maka wajib atas kalian menaati perintah Allah, karena di dalamnya ada perlindungan bagi orang yang mematuhinya." (Ibnu Katsir: 4/359)

Pertanyaan: Allah memerintahkan kaum mukminin agar berbaris rapi dan rapat di dua tempat. Sebutkan!

Jawaban:.....

7. *"Maka tatkala mereka berpaling (dari kebenaran), Allah memalingkan hati mereka."* **(Ash-Shaff:5)**

Ayat ini menerangkan bahwa Allah tidak berbuat zhalim bila menyesatkan hamba-Nya dan yang disesatkan tidak memiliki hujjah untuk menggugat-Nya. Karena pada dasarnya, kesesatan itu bersumber dari diri mereka sendiri. Mereka tidak mau memasuki pintu hidayah setelah mengetahuinya, kemudian Allah membalas dengan penyesatan yang tidak ada daya bagi mereka untuk menolaknya. (As-Sa'di: 859)

Pertanyaan: Ayat ini membantah orang yang memprotes dengan menyalahkan takdir. Jelaskan!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يُبَايِعْنَكَ	Bersumpah janji padamu
بِبُهْتَٰنٍ يَفْتَرِينَهُۥ	Dengan menisbatkan kepada suami mereka bayi yang bukan berasal dari mereka
لَا تَتَوَلَّوْا۟	Jangan kalian menjadikan mereka kawan dekat
كَبُرَ مَقْتًا	Amat besar kemurkaannya
مَّرْصُوصٌ	Berbaris rapi tanpa celah kosong dan tak mampu ditembus musuh
زَاغُوٓا۟	Mereka berpaling dari kebenaran padahal mengetahui

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah tasbih seratus kali. Allah berfirman, *"Telah bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi."* **(Ash-Shaff: 1)**
2. Pilih satu amalan shaleh dan laksanakan. Kemudian kirim pesan kepada sahabat-sahabatmu yang di dalamnya kamu mengajak dan menganjur mereka untuk turut mengerjakan-nya supaya dirimu termasuk dari golongan orang-orang yang mengamalkan apa yang mereka katakan. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kalian mengatakan sesuatu yang tidak kalian kerjakan?"* **(Ash-Shaff: 2)**
3. Ingatlah ulama atau pendakwah yang menerima gangguan (dalam mengajarkan ilmu dan menebarkan dakwah) kemudian ceritakan kebaikan-kebaikannya kepada sahabat-sahabatmu. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Hai kaumku, mengapa kalian menyakitiku, sedangkan kalian mengetahui bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kalian?"* **(Ash-Shaff: 5)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Tata rapi pola hidupmu, karena Allah menyukai orang-orang yang berjihad di jalan-Nya dengan berbaris rapi dan juga menyukai orang-orang yang berbaris rapi di dalam shalat. Allah ﷻ berfirman, *"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."* **(Ash-Shaff: 4)**
2. Para nabi bersabar menghadapi setiap gangguan dan para juru dakwah harus meneladani mereka. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Hai kaumku, mengapa kalian menyakitiku, sedangkan kalian mengetahui bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kalian?"* **(Ash-Shaff: 5)**
3. Waspadalah dari menyimpang dari ketaatan kepada Allah, karena itu adalah sebab hati menyimpang. Allah berfirman, *"Maka tatkala mereka berpaling (dari kebenaran), Allah memalingkan hati mereka."* **(Ash-Shaff:5)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut (tipu daya) mereka."* **(Ash-Shaff: 8)**

Maksudnya, mereka berupaya menolak kebenaran dengan kebatilan. Perumpamaan mereka bagaikan orang yang ingin memadamkan cahaya matahari dengan mulutnya. Sebagaimana itu mustahil, maka upaya mereka pun mustahil. (Katsir: 4/361)

Pertanyaan: Jelaskan gambaran perumpamaan yang ditunjukkan oleh ayat ini!

Jawaban: .....

2. *"Tetapi Allah (justru) menyempurnakan cahaya-Nya, walau orang-orang kafir membencinya."* **(Ash-Shaff: 8)**

Kalimat, *"Tetapi Allah (justru) menyempurnakan cahaya-Nya,"* disambungkan dengan kalimat, *"Mereka ingin memadamkan cahaya Allah."* Ini adalah pemberitahuan bahwa mereka tidak berhasil menggapai tujuan mereka dan bahwa agama Islam ini akan sempurna, maksudnya akan tersebar luas dan berkembang pesat. (Ibnu 'Asyur: 28/190)

Pertanyaan: Apakah kabar gembira yang tertuang dalam ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang-orang musyrik membenci."* **(Ash-Shaff: 9)**

Diketahui bahwa Allah ﷻ berjanji akan memenangkan Islam atas agama-agama lain. Maksudnya, dengan penampakan ilmu dan kekuatan. Kemudian Dia berfirman, *"Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang-orang musyrik membenci."* Para ulama menafsirkan kemenangan Islam atas agama-agama lain dengan dua penampakan tersebut. Pemenangan Islam turut mencakup kaum mukminin (mereka dimenangkan dan ditampakkan). Penampakan hidayah dengan ilmu dan argumentasi, dan penampakan agama dengan tangan (kekuatan) dan kerja keras. (Ibnu Taimiyah: 6/297)

Pertanyaan: Bagaimana agama Islam dimenangkan atas agama-agama yang lain?

Jawaban: .....

4. *"(Yaitu) kalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa kalian. Itulah yang lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui."* **(Ash-Shaff: 11)**

Jiwa manusia seakan-akan kikir dengan hidupnya dan menginginkan kekekalan. Lalu Allah berfirman, *Itulah yang lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui,"* Maksudnya, jihad itu sungguh lebih baik bagi kalian daripada kalian duduk supaya tetap hidup dan selamat. (Ibnu Al-Qayyim: 3/153)

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُصَدِّقًا لِمَا
بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَاةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدُ فَلَمَّا
جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ مُبِينٌ ۝٦ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى
اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعَى إِلَى الْإِسْلَامِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ
۝٧ يُرِيدُونَ لِيُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ
الْكَافِرُونَ ۝٨ هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ
عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ۝٩ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَى
تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ۝١٠ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝١١
يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسَاكِنَ
طَيِّبَةً فِي جَنَّاتِ عَدْنٍ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ۝١٢ وَأُخْرَىٰ تُحِبُّونَهَا نَصْرٌ
مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ۝١٣ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا
أَنْصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّينَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ
قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ فَآمَنَتْ طَائِفَةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ
وَكَفَرَتْ طَائِفَةٌ فَأَيَّدْنَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا ظَاهِرِينَ ۝١٤

Pertanyaan: Mengapa ayat ini ditutup dengan pernyataan, *"Itulah yang lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui?"*

Jawaban: .....

5. *"(Yaitu) kalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa kalian."* **(Ash-Shaff: 11)**

Maklum adanya bahwa iman yang sempurna adalah membenarkan segala apa yang Allah memerintahkan kita untuk membenarkannya, yang kemudian mendorong anggota tubuh untuk mengerjakan amalan-amalan ibadah. Dan di antara bentuk ibadah paling mulia adalah jihad di jalan Allah. Itulah mengapa Allah berfirman, *"Dan (kalian) berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa kalian."* **(As-Sa'di: 860)**

Pertanyaan: Ayat ini menggandengkan iman dengan jihad. Lantas ada hubungan apakah di antara keduanya?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

6. *"Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kalian dan memasukkan kalian ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dan (memasukkan kalian) ke tempat tinggal yang baik di dalam jannah 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar."* **(Ash-Shaff: 12)**

Secara khusus disebutkan *Masakin* (tempat tinggal) di sini karena ketika berjihad, mereka sedang berada jauh dari rumah dan keluarga. Maka Allah menjanjikan atas pengorbanan mereka untuk berpisah sementara waktu dengan kediaman yang abadi di surga. (Ibnu 'Asyur: 28/195)

Pertanyaan: Mengapa kata *Masakin* (tempat tinggal) disebutkan khusus di sini?

Jawaban:.....

7. *"Hai orang-orang yang beriman, jadilah kalian penolong (agama) Allah."* **(Ash-Shaff: 14)**

Allah ﷻ berfirman sembari memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman agar menjadi penolong agama-Nya di setiap keadaan mereka dengan ucapan dan perbuatan mereka, dan juga dengan harta dan nyawa mereka. (Ibnu Katsir: 4/361)

Pertanyaan: Apakah perjuangan menolong agama Allah hanya berlaku pada waktu tertentu saja? Atau terbatas dengan cara tertentu saja?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَفْتَرَىٰ	Membuat-buat
نُورَ ٱللَّهِ	Kebenaran yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ
بِأَفْوَٰهِهِمْ	Dengan ucapan-ucapan dusta mereka
مُتِمُّ نُورِهِۦ	Memperlihatkan kebenaran dengan menyempurnakan agama-Nya
ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ	Semua agama yang bertentangan dengan agama Allah
لِلْحَوَارِيِّـۧنَ	Pengikut dan orang-orang terdekat Isa
ظَٰهِرِينَ	Mengalahkan

PRAKTIK AYAT

1. Salah satu bentuk jihad adalah berjihad dengan harta di jalan kebaikan dan kemaslahatan umat. Kamu menyedekahkan sebagian hartamu kepada lembaga yang menurut pandanganmu bergerak dalam memajukan umat Islam. Allah berfirman, *"Dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa kalian. Itulah yang lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui."* **(Ash-Shaff: 11)**
2. Ajaklah orang-orang kafir memeluk agama Islam. Allah berfirman, *"Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang-orang musyrik membenci."* **(Ash-Shaff: 9)**
3. Berdoalah kepada Allah ﷻ agar menjadikanmu termasuk orang-orang yang menolong agama-Nya. Allah berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, jadilah kalian penolong (agama) Allah."* **(Ash-Shaff: 14)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Berhati-hatilah dari mengada-ada kedustaan terhadap Allah. Dia berfirman, *"Dan siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah sedang dia diajak kepada Islam? Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zhalim."* **(Ash-Shaff: 7)**
2. Lakukanlah perniagaan yang menguntungkan. Allah ﷻ berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, sukakah kalian aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari adzab yang pedih? (Yaitu) kalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa kalian."* **(Ash-Shaff: 11-12)**
3. Silakan meniru umat-umat terdahulu dalam urusan kebaikan. Allah berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, jadilah kalian penolong (agama) Allah sebagaimana Isa bin Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia, "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata, "Kamilah penolong-penolong agama Allah."* **(Ash-Shaff: 14)**

Dipindai dengan CamScanner

62. AL-JUMU'AH
(Hari Jum'at)

TADABUR AYAT

1. *"Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dia Maha Raja, Maha Suci, Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* **(Al-Jumu'ah: 1)**

Ekspresi tasbih yang ditunjukkan pada permulaan surat ini menggunakan kata kerja masa sekarang (*Yusabbihu*) sementara pada surat-surat yang lain, yang dipakai adalah kata kerja masa lampau (*Sabbaha*). Alasannya adalah karena ada korelasi kuat antara tasbih dan surat ini. Surat ini bertujuan menyebutkan pentingnya shalat Jumat dan ancaman terhadap orang-orang yang meninggalkannya dan memilih berdagang atau bermain-main. Hal ini akan selaras bila tasbih penduduk langit dan bumi disampaikan dengan kata kerja yang mengandung kesan kontinuitas dan keberlanjutan (tidak berhenti), demi menyindir orang-orang yang mengorbankan shalat Jumat. (Ibnu 'Asyur: 28/206)

Pertanyaan: Mengapa tasbih dalam Surat Al-Jumu'ah ini menggunakan kata kerja sekarang sementara pada surat lain menggunakan kata kerja lampau?

Jawaban: .....

2. *"Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi."* **(Al-Jumu'ah: 1)**

Allah ﷻ memberitahukan bahwa segala apa yang ada di langit dan bumi bertasih kepada-Nya. Maksudnya, semua makhluk tanpa terkecuali, baik yang mampu berbicara maupun benda mati. (Ibnu Katsir: 4/363)

Pertanyaan: Apakah tasbih kepada Allah terbatas dilakukan oleh makhluk yang berbicara saja?

Jawaban: .....

3. *"Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Al-Kitab dan hikmah (Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata."* **(Al-Jumu'ah: 2)**

Sifat Rasul dibuka dengan uraian pembacaan ayat-ayat Allah karena pertama-tama yang disampaikan dalam dakwah adalah dengan penyampaian wahyu, kemudian diikuti dengan penyucian pribadi Rasul karena permulaan dakwah adalah dengan mensucikan diri dari kotoran hati, yakni syirik dan keburukan-keburukan perilaku dan tabiat yang sekiranya membuat hati tertutup. Sesudah itu, ditutup dengan pengajaran Al-Kitab karena, tujuan dan kandungan makna Al-Kitab (Al-Qur'an) bisa mereka pahami dengan jelas sesudah disampaikan kepada mereka. (Ibnu 'Asyur: 28/209)

سُورَةُ الجُمُعَةِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ
الْحَكِيمِ ① هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ
آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا
مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ② وَآخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ
وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ③ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ
ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ④ مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَاةَ ثُمَّ لَمْ
يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ
الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ
⑤ قُلْ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ هَادُوا إِنْ زَعَمْتُمْ أَنَّكُمْ أَوْلِيَاءُ لِلَّهِ مِنْ
دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوُا الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ⑥ وَلَا يَتَمَنَّوْنَهُ
أَبَدًا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ⑦ قُلْ
إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ
إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ⑧

Pertanyaan: Mengapa kalimat di atas diawali dengan pembacaan Al-Qur'an, pensucian diri Rasul dan pengajaran Al-Kitab dan Sunnah?

Jawaban: .....

4. *"Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Al-Kitab dan hikmah (sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata."* **(Al-Jumu'ah: 2)**

Tujuan Al-Qur'an terletak pada kekuatan memahami isinya dan mengamalkan ajarannya. Itulah ilmu yang dihiasi dengan amal dan amal yang sempurna dengan ilmu (baik ilmu logika maupun ilmu wahyu), supaya mereka meletakkan segala sesuatu di tempat terbaiknya. Dengan begitu, mereka tidak akan melenceng, tidak seperti Bani Isra'il. Karena pelencengan itulah, Bani Isra'il diumpamakan seperti keledai yang memikul kitab yang tebal. Seumpama Rasulullah ﷺ tidak memiliki mukjizat selain Al-Qur'an, maka ayat-ayat Allah itu sudah

Dipindai dengan CamScanner

menjadi puncak kemukjizatan. (Al-Biqa'i: 20/51)

Pertanyaan: Kapan seorang muslim bisa merasakan faedah yang sempurna dari Al-Qur`an?

Jawaban:.....

5. *"Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zhalim."* **(Al-Jumu'ah: 5)**

Allah ﷻ mencela kaum Yahudi yang dikaruniai kitab suci Taurat untuk mereka amalkan tetapi ternyata tidak dikerjakan oleh mereka. Oleh Allah, mereka diperumpamakan, *"Seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal."* Maksudnya, mereka bagaikan keledai yang ketika memikul kitab, tidak mengetahui apa isinya. Keledai itu memang terlihat mengangkut kitab tetapi tidak ia paham dengan isinya. Begitu juga dengan orang-orang Yahudi. Mereka membawa kitab suci yang Allah berikan dan mereka menghafalkannya tetapi mereka tidak memahaminya dan tidak menjalankan ajaran-ajarannya. (Ibnu Katsir: 4/364)

Pertanyaan: Apakah penghafal Al-Qur`an yang tidak memahami, tidak merenungi dan tidak mengamalkan isinya, bisa dikatakan sebagai ahli Al-Qur`an?

Jawaban:.....

6. *"Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal."* **(Al-Jumu'ah: 5)**

Meskipun perumpamaan di atas berbicara tentang kaum Yahudi, namun dari segi maknanya, juga mencakup setiap orang yang menghafal Al-Qur`an tetapi tidak mengamalkannya, tidak memenuhi hak-hak Al-Qur`an dan tidak menjaganya dengan sebaik-baiknya. (Al-Qasimi: 9/229)

Pertanyaan: Apakah perumpamaan di atas terkhusus untuk kaum penerima Taurat saja?

Jawaban:.....

7. *"Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal."* **(Al-Jumu'ah: 5)**

Maimun bin Mahran berkata, "Keledai tidak mengetahui apakah barang yang dipikulkan pada pundaknya itu kitab-kitab yang tebal ataukah sampah. Demikian pula kaum Yahudi." (Asy-Syaukani: 5/225)

Pertanyaan: Berdasarkan perkataan Maimun tadi, jelaskan titik persamaan antara kaum Yahudi dan keledai?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يُسَبِّحُ	Mensucikan Allah dari segala apa yang tidak pantas dengan keagungan-Nya
ٱلْقُدُّوسِ	Maha suci dari semua kekurangan
ٱلْعَزِيزِ	Maha kuat dan Maha perkasa tanpa ada yang mengalahkan
ٱلْأُمِّيِّـۧنَ	Bangsa Arab yang tidak membaca dan tidak memiliki buku atau kitab
لَمَّا يَلْحَقُوا۟ بِهِمْ	Yang tidak datang sesudahnya dan mereka akan datang
أَسْفَارًۢا	Kitab-kitab
بِئْسَ مَثَلُ ٱلْقَوْمِ	Seburuk-buruk perumpamaan mereka

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah kepada Allah dengan menyebut nama-nama-Nya, *Al-Quddus, Al-'Aziz,* dan *Al-Hakim* dan pelajarilah pengaruh keimanannya bagi dirimu. Allah berfirman, *"Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dia Maha Raja, Maha Suci, Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* **(Al-Jumu'ah: 1)**
2. Lakukan amal ibadah secara rahasia sekiranya tidak ada orang lain yang mengetahui. Allah berfirman, *"Kemudian kalian akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan."* **(Al-Jumu'ah: 8)**
3. Mintalah kepada Allah agar dimatikan dalam keadaan husnul khatimah. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Sesungguhnya kematian yang kalian lari darinya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kalian, kemudian kalian akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan."* **(Al-Jumu'ah: 8)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Tugas utama seorang pendakwah adalah mendidik masyarakat dengan Al-Qur`an dan sunnah secara ilmu dan terapannya. Allah berfirman, *"Yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Al-Kitab dan hikmah (sunnah)."* **(Al-Jumu'ah: 2)**
2. Pentingnya memperhatikan penyucian hati. Allah berfirman, *"Dan mensucikan mereka."* **(Al-Jumu'ah: 2)**
3. Teramat buruk perumpamaan orang yang tidak mengamalkan ilmunya. Allah berfirman, *"Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal."* **(Al-Jumu'ah: 5)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka bersegeralah kalian kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui."* **(Al-Jumu'ah: 9)**

Aku berkata, "Dipilihnya penyebutan, *"Kepada mengingat Allah,"* di sini dan tidak menyebut, *"Kepada shalat,"* sebagaimana Allah berfirman pada ayat selanjutnya, *"Apabila telah ditunaikan shalat,"* karena ada dua perkara yang dikehendaki. Yaitu, khutbah dan shalat Jumat." (Ibnu 'Asyur: 28/225)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan mengingat Allah pada ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi dan carilah karunia Allah."* **(Al-Jumu'ah: 10)**

Arak bin Malik ketika selesai shalat Jumat lalu pergi, ia berhenti pada pintu masjid, lalu berdoa, "Ya Allah, aku telah memenuhi panggilan-Mu, aku telah melaksanakan shalat wajib untuk-Mu, aku telah menyebar ke muka bumi sebagaimana perintah dari-Mu, berilah aku rezeki dari karunia-Mu, Engkaulah sebaik-baik pemberi rezeki." (Ibnu Katsir: 3/367)

Pertanyaan: Bagaimana Arak bin Malik mempraktikkan ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kalian beruntung."* **(Al-Jumu'ah: 10)**

Ketika sibuk dalam perniagaan berpotensi besar menyebabkan lupa dari mengingat Allah, maka Dia memerintahkan untuk memperbanyak mengingat-Nya. (As-Sa'di: 863)

Pertanyaan: Mengapa ayat ini ditutup dengan perintah memperbanyak mengingat Allah sesudah perintah menyebar di muka bumi dan mencari rezeki?

Jawaban: .....

4. *"Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah, "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan." Dan Allah sebaik-baik pemberi rezeki."* **(Al-Jumu'ah: 11)**

Tidaklah bersabar dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah itu menyebabkan jatah rezeki lepas diraih, karena sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik pemberi rezeki. Barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menganugerahkan rezeki kepadanya dari arah dan dengan cara yang tidak ia persangkakan. (As-Sa'di: 863)

Pertanyaan: Ayat ini memuat isyarat bahwa takwa merupakan salah satu sebab datangnya rezeki. Jelaskan!

Jawaban: .....

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ فَٱسْعَوْا۟
إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ وَذَرُوا۟ ٱلْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ
⑨ فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُوا۟
مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ⑩
وَإِذَا رَأَوْا۟ تِجَٰرَةً أَوْ لَهْوًا ٱنفَضُّوٓا۟ إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَآئِمًا ۚ قُلْ مَا عِندَ
ٱللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ ٱللَّهْوِ وَمِنَ ٱلتِّجَٰرَةِ ۚ وَٱللَّهُ خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ⑪

سُورَةُ الْمُنَافِقُونَ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

إِذَا جَآءَكَ ٱلْمُنَٰفِقُونَ قَالُوا۟ نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ ٱللَّهِ ۘ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ
لَرَسُولُهُۥ ۗ وَٱللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ لَكَٰذِبُونَ ① ٱتَّخَذُوٓا۟
أَيْمَٰنَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّهُمْ سَآءَ مَا كَانُوا۟
يَعْمَلُونَ ② ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ ءَامَنُوا۟ ثُمَّ كَفَرُوا۟ فَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ
لَا يَفْقَهُونَ ③ ۞ وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ ۖ وَإِن يَقُولُوا۟
تَسْمَعْ لِقَوْلِهِمْ ۖ كَأَنَّهُمْ خُشُبٌ مُّسَنَّدَةٌ ۖ يَحْسَبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ
عَلَيْهِمْ ۚ هُمُ ٱلْعَدُوُّ فَٱحْذَرْهُمْ ۚ قَٰتَلَهُمُ ٱللَّهُ ۖ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ④

63. AL-MUNAFIQUN
(Orang-orang Munafik)

5. *"Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata, "Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah." Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya engkau benar-benar Rasul-Nya dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar pendusta."* **(Al-Munafiqun: 1)**

Allah ﷻ bersaksi bahwa mereka itu berdusta kendati kata-kata mereka terdengar benar, karena isi hati mereka sebenarnya mendustakan kata-kata yang keluar dari mulut mereka. Amal perbuatan itu bergantung pada niatnya. (Asy-Syanqithi: 8/188)

Pertanyaan: Mengapa Allah mempersaksikan bahwa orang-orang munafik itu berdusta (padahal kata-kata mereka terdengar benar)?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. Dan jika mereka berkata, kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar. Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya), maka waspadalah terhadap mereka. Semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)?"* **(Al-Munafiqun: 4)**

Mereka adalah kaum pria yang sangat tampan, bagaikan kayu yang tersandar pada dinding. Allah menyerupakan mereka seperti kayu-kayu yang tersandar pada dinding. Artinya, mereka adalah orang-orang yang tidak mendengar dan tidak pula berpikir. Mereka adalah jasad tanpa nyawa, raga tanpa jiwa. Ada yang menafsirkan bahwa perumpamaan mereka bagaikan kayu keropos dan lapuk. Artinya, kayu itu bersandar pada yang lain dan tidak diketahui apa isi di dalamnya. (Al-Qurthubi: 20/500)

Pertanyaan: Di mana letak persamaan antara orang-orang munafik itu dengan kayu-kayu yang tersandar?

Jawaban:.....

7. *"Mereka itulah musuh (yang sebenarnya)."* **(Al-Munafiqun: 4)**

Merekalah musuh yang sesungguhnya, karena musuh yang terang-terangan itu lebih mudah dihadapi dibanding musuh dalam selimut. Orang seperti itu licik, pandai bermuslihat dan penuh tipu daya. Dia mengaku teman padahal hakekatnya adalah musuh yang nyata. (As-Sa'di: 864)

Pertanyaan: Mengapa Allah mengecap orang-orang munafik sebagai musuh sesungguhnya?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَذَرُوا۟	Dan tinggalkanlah
ٱنفَضُّوٓا۟ إِلَيْهَا	Mereka pergi meninggalkanmu menuju perdagangan mereka masing-masing
فَطُبِعَ	Maka ditutuplah
كَأَنَّهُمْ خُشُبٌ مُّسَنَّدَةٌ	Karena hati mereka yang kosong dari keimanan dan akal mereka kosong dari pemahaman, mereka bagai onggokan kayu yang disandarkan pada dinding
كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ	Setiap suara kencang yang menimpa mereka karena mereka mengetahui keadaan mereka yang sebenarnya dan juga karena ketakutan mereka

PRAKTIK AYAT

1. Perbanyaklah berdzikir mengingat Allah dan membaca tasbih serta tahlil. Allah berfirman, *"Dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kalian beruntung."* **(Al-Jumu'ah: 10)**
2. Apabila muadzin sudah mengumandangkan adzan, maka tinggalkan semua pekerjaan dan urusan, lalu segeralah berangkat menuju masjid. Allah berfirman, *"Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah, "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan."* **(Al-Jumu'ah: 11)**
3. Terangkan kepada keluarga dan teman-temanmu tentang bahaya orang-orang munafik dan bahwa mereka adalah musuh yang sesungguhnya. Allah berfirman, *"Mereka itulah musuh (yang sebenarnya), maka waspadalah terhadap mereka. Semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)?"* **(Al-Munafiqun: 4)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Memperbanyak mengingat Allah adalah jalan keberuntungan (dunia dan akhirat). Allah berfirman, *"Dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kalian beruntung."* **(Al-Jumu'ah: 10)**
2. Salah satu sifat identik orang-orang munafik adalah berdusta. Allah berfirman, *"Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata, "Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah." Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya engkau benar-benar Rasul-Nya dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar pendusta."* **(Al-Munafiqun: 1)**
3. Jangan mudah terlena dengan penampilan fisik dan pesona luar, karena yang jadi ukuran adalah hakekat sebenarnya (isi hati). Allah berfirman, *"Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. Dan jika mereka berkata, kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar."* **(Al-Munafiqun: 4)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Padahal kepunyaan Allahlah perbendaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami."* **(Al-Munafiqun: 7)**

Susulan firman Allah, *"Tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami,"* dimaksudkan untuk menghapus khayalan dari mereka ketika berkata, *"Janganlah kalian memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkannya)."* Mereka mengucapkannya karena yakin bahwa bila mereka berhenti memberikan nafkah kepada orang-orang yang berlindung kepada Rasulullah, maka rezeki mereka akan terputus sehingga mereka akan pergi meninggalkannya. Mereka berkeyakinan demikian karena percaya diri bahwa kemampuan finansial hanya dimiliki oleh mereka karena mereka adalah kalangan kaya raya. Mereka lupa tentang seribu macam jalan kekayaan dan seribu macam pula jalan kefakiran. (Ibnu 'Asyur: 28/248)

Pertanyaan: Apa faedah susulan ayat, *"Tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami?"*

Jawaban: .....

2. *"Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui."* **(Al-Munafiqun: 8)**

Banyak orang mengejar kekuatan dan kemuliaan dengan mendekati para raja padahal mereka tidak akan mendapatinya kecuali dalam ketaatan kepada Allah. Al-Hasan Al-Bashri pernah berkata, "Meskipun bighal berjalan membawa mereka dengan derap langkah yang menyenangkan dan mengeluarkan suara gemercik, maka kehinaan maksiat tetap tidak berpisah dari hati mereka. Allah tidak berkenan kecuali menghinakan orang yang mendurhakai-Nya." (Ibnu Taimiyah: 6/312)

Pertanyaan: Di mana kamu mencari keperkasaan dan kemuliaan yang sesungguhnya?

Jawaban: .....

3. *"Hai orang-orang beriman, janganlah harta kalian dan anak-anak kalian melalaikan kalian dari mengingat Allah."* **(Al-Munafiqun: 9)**

Setelah memaparkan perangai tercela orang-orang munafik, Allah kembali berbicara kepada kaum mukminin lalu memotivasi mereka agar mengingat-Nya. Dia berfirman, *"Hai orang-orang beriman, janganlah harta kalian dan anak-anak kalian melalaikan kalian dari mengingat Allah."* Maka Allah kemudian memperingati para sahabat dari meniru etika orang munafik yang dibuat lalai oleh harta dan anak mereka dari mengingat Allah. (Asy-Syaukani: 5/233)

Pertanyaan: Apa korelasi ayat ini dengan ayat sebelumnya?

Jawaban: .....

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ لَوَّوْا رُءُوسَهُمْ
وَرَأَيْتَهُمْ يَصُدُّونَ وَهُم مُّسْتَكْبِرُونَ ۝٥ سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ
أَسْتَغْفَرْتَ لَهُمْ أَمْ لَمْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ لَن يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ۝٦ هُمُ الَّذِينَ يَقُولُونَ
لَا تُنفِقُوا عَلَىٰ مَنْ عِندَ رَسُولِ اللَّهِ حَتَّىٰ يَنفَضُّوا ۗ وَلِلَّهِ
خَزَائِنُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَفْقَهُونَ
۝٧ يَقُولُونَ لَئِن رَّجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ
مِنْهَا الْأَذَلَّ ۚ وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَٰكِنَّ
الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۝٨ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ
أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ ۚ وَمَن يَفْعَلْ
ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ۝٩ وَأَنفِقُوا مِن مَّا رَزَقْنَاكُم
مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي
إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ الصَّالِحِينَ ۝١٠ وَلَن
يُؤَخِّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجَلُهَا ۚ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝١١

سُورَةُ التَّغَابُنِ

4. *"Hai orang-orang beriman, janganlah harta kalian dan anak-anak kalian melalaikan kalian dari mengingat Allah."* **(Al-Munafiqun: 9)**

Dikhususkan penyebutan harta dan anak-anak karena sering disibukan oleh keduanya, dan selalu mengarah kepada kelalaian untuk mengingat Allah. Karena harta selalu menjadi pikiran manusia untuk cara mendapatkannya dan banyak manusia disibukan guna mencarinya dari pada kesibukan kepada anak. Dan dari kedua banyak manusia disibukan sehingga lalai mengingat Allah sehingga banyak waktu digunakan untuk keduanya. (Ibnu Asyur: 28/251)

Pertanyaan: Mengapa harta dan anak-anak dikhususkan sehingga dilarang sibuk kepadanya?

Jawaban: .....

5. *"Hai orang-orang beriman, janganlah harta kalian dan anak-anak kalian melalaikan kalian dari mengingat Allah."* **(Al-Munafiqun: 9)**

Melanggengkan dzikir adalah jalan kelanggengan cinta. Dzikir bagi hati itu bagaikan air bagi tanaman. Tidak ada

Dipindai dengan CamScanner

kehidupan baginya kecuali dengan itu. Adapun caranya bermacam-macam: *Pertama*, berdzikir dan memuji Dia dengan menyebut nama dan sifat-Nya. *Kedua*, bisa lewat bertasbih, bertahmid, dan bertakbir sembari mengagungkan-Nya. Inilah makna yang umum dipahami oleh para ulama belakangan. *Ketiga*, mengingat Allah dengan mempelajari hukum-hukum-Nya termasuk perintah dan larangan-Nya. Inilah bentuk dzikir kalangan ulama. Di antara sebaik-baik dzikir adalah mengingat Allah dengan kalam-Nya. Dan termasuk dzikir mengingat Allah adalah berdoa kepada-Nya, beristighfar dan merendahkan diri di hadapan-Nya. Inilah lima macam bentuk dzikir. (Ibnu Al-Qayyim, 3/157-158)

Pertanyaan: Jelaskan pentingnya dzikir dan sebutkan macam-macamnya!

Jawaban: .....

6. *"Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepada kalian."* **(Al-Munafiqun: 10)**

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah ﷻ tidak membebankan kepada hamba-hamba-Nya kewajiban yang memberatkan dan menyusahkan mereka terkait pembelanjaan harta. Sebaliknya, Dia memerintahkan mereka untuk mengeluarkan sebagian dari rezeki yang dikaruniakan Allah. (As-Sa'di: 865)

Pertanyaan: Apa faedah dari huruf jar *Min* yang bermakna sebagian pada ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kalian. Lalu ia berkata, "Wahai Tuhanku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang shaleh?"* **(Al-Munafiqun: 10)**

Setiap orang yang lalai semasa hidupnya akan menyesal pada detik-detik didatangi kematian. Ia meminta agar diberi tangguhan waktu —walaupun hanya sebentar— untuk mencari keridhaan Allah dan mengejar ibadah yang selama ini hilang (tidak ia laksanakan). (Ibnu Katsir: 4/373)

Pertanyaan: Apakah penyesalan menjelang kematian terkhusus bagi orang-orang kafir? Pelajaran apa yang kamu petik dari ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَوَّوْا رُءُوسَهُمْ	Mereka menolehkan kepala karena berpaling dan merendahkan
يَصُدُّونَ	Menghalangi
يَنفَضُّوا۟	Pergi meninggalkannya
رَجَعْنَآ	Dari perang Bani Al-Musthaliq
لَا تُلْهِكُمْ	Tidak menyibukkan kalian
لَوْلَآ أَخَّرْتَنِىٓ	Hendaklah Engkau menangguhkan dan menunda ajalku
أَجَلُهَا	Waktu kematian

PRAKTIK AYAT

1. Hadirilah majelis-majelis ilmu dan pengajian agama. Allah berfirman, *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah (beriman), agar Rasulullah memintakan ampunan bagi kalian," mereka membuang muka mereka dan kamu lihat mereka berpaling sedang mereka menyombongkan diri."* **(Al-Munafiqun: 5)**
2. Mintalah ampunan kepada Allah untuk dirimu dan untuk orang-orang beriman laki-laki dan perempuan. Allah berfirman, *"Sama saja bagi mereka, kamu mintakan ampunan atau tidak kamu mintakan ampunan bagi mereka, Allah tidak akan mengampuni mereka."* **(Al-Munafiqun: 6)**
3. Berikan sumbanganmu kepada salah satu lembaga yang menangani para pendakwah atau pelajar agar dirimu jauh dari sifat golongan orang-orang munafik. Allah berfirman, *"Janganlah kalian memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkannya)."* **(Al-Munafiqun: 7)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Tidak ada keperkasaan dan kemuliaan melainkan dalam genggaman Allah. Barang siapa menghendakinya, hendaklah meminta kepada pemiliknya. Allah berfirman, *"Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui."* **(Al-Munafiqun: 8)**
2. Harta dan anak-anak terkadang menyebabkan seseorang jauh dari Allah. Dia berfirman, *"Hai orang-orang beriman, janganlah harta kalian dan anak-anak kalian melalaikan kalian dari mengingat Allah."* **(Al-Munafiqun: 9)**
3. Berusaha keras agar dimatikan dalam keadaan khusnul khatimah. Allah berfirman, *"Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepada kalian sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kalian."* **(Al-Munafiqun: 10)**

JUZ 28

Dipindai dengan CamScanner

64. AT-TAGHABUN
(Hari Ditampakkan Kesalahan-Kesalahan)

TADABUR AYAT

1. *"Bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Hanya Allahlah yang mempunyai semua kerajaan dan semua pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."* **(At-Taghabun: 1)**

Bagi Allah ﷻ segala pujian dari semua makhluk yang ada di langit dan bumi, karena semua makhluk yang ada di sana tidak mengetahui kebaikan kecuali dari-Nya. Tidak ada pemberi rezeki untuk mereka selain Dia. Itulah mengapa segala puji dari mereka hanya diperuntukkan kepada-Nya. (Ath-Thabari: 23/415)

Pertanyaan: Mengapa semua makhluk yang ada di langit dan bumi memuji Allah ﷻ?

Jawaban: .....

2. *"Dia menciptakan langit dan bumi dengan hak (kebenaran). Dia membentuk rupa kalian dan dibaguskan-Nya rupa kalian itu dan hanya kepada Allah-lah kembali (kalian)."* **(At-Taghabun: 3)**

Dikatakan bahwa Allah menjadikan manusia sebaik-baik makhluk hidup dengan bentuk rupa yang paling indah dibandingkan yang lain. Buktinya, manusia tidak berharap rupanya diubah seperti makhluk (hewan) yang lain. Di antara bentuk pembagusan rupanya adalah Allah menjadikan manusia berdiri tegak tanpa bertumpu pada pundak (seperti hewan berkaki empat pada umumnya). (Al-Qurthubi: 9/21)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan, *"Dia membentuk rupa kalian dan dibaguskan-Nya rupa kalian itu?"*

Jawaban: .....

3. *"Dan Allah Maha mengetahui segala isi hati."* **(At-Taghabun: 4)**

Apabila Allah mengetahui segala isi hati, maka orang yang berakal dan berpandangan jauh, pasti berusaha keras menjaga hatinya dari akhlak tercela dan menghiasinya dengan akhlak terpuji. (As-Sa'di: 866)

Pertanyaan: Pelajaran apa yang dipetik orang berakal ketika mengetahui bahwa Allah mengetahui segala isi hati?

Jawaban: .....

4. *"Apakah belum datang kepada kalian (hai orang-orang kafir) berita orang-orang kafir terdahulu. Maka mereka telah merasakan akibat yang buruk dari perbuatan mereka dan mereka memperoleh adzab yang pedih."* **(At-Taghabun: 5)**

Adzab yang ditimpakan kepada mereka, diperumpamakan seperti makanan tidak enak yang dicicipi dan ditelan oleh orang yang menerimanya. Merasakan dengan lidah itu lebih terasa daripada menyentuh dengan tangan atau kulit. (Ibnu 'Asyur: 28/268)

Pertanyaan: Mengapa Allah mengungkapkan siksaan yang menimpa orang kafir dengan kata, "merasakan"?

Jawaban: .....

5. *"Orang-orang yang kafir mengatakan bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah, "Memang, demi Tuhanku, benar-benar kalian akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan." Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah."* **(At-Taghabun: 7)**

Perkara sulit dalam bayangan nalar manusia tidaklah sulit bagi Allah. Pada ayat yang lain, Allah berfirman, *"Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya."* **(Ar-Rum: 27)** (Ibnu 'Asyur: 28/272)

Pertanyaan: Mengapa ayat ini menggambarkan hari kebangkitan sebagai sesuatu yang mudah bagi Allah?

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۖ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ
وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ فَمِنكُمْ كَافِرٌ وَمِنكُم
مُّؤْمِنٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢﴾ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ
بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ ۖ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴿٣﴾ يَعْلَمُ
مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسِرُّونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ۚ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِن قَبْلُ
فَذَاقُوا وَبَالَ أَمْرِهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٥﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُ كَانَت تَّأْتِيهِمْ
رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالُوا أَبَشَرٌ يَهْدُونَنَا فَكَفَرُوا وَتَوَلَّوا ۚ وَّاسْتَغْنَى
اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٦﴾ زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَن لَّن يُبْعَثُوا ۚ قُلْ بَلَىٰ
وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ ۚ وَذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧﴾
فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالنُّورِ الَّذِي أَنزَلْنَا ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
﴿٨﴾ يَوْمَ يَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ۖ ذَٰلِكَ يَوْمُ التَّغَابُنِ ۗ وَمَن يُؤْمِن بِاللَّهِ
وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٩﴾

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

6. *"(Ingatlah) hari (di mana) Allah mengumpulkan kalian pada hari pengumpulan. Itulah hari dinampakkan kesalahan-kesalahan."* **(At-Taghabun: 9)**

Adapun yang dimaksud dengan *Maghbun* yakni orang yang tertipu. Pada hari kiamat nanti, setiap orang kafir tertipu karena meninggalkan iman dan setiap orang mukmin tertipu pula karena kelalaian dalam berbuat kebaikan. (Al-Alusi: 14/319)

Pertanyaan: Mengapa hari kiamat disebut dengan hari ditampakkan kesalahan-kesalahan (*Taghabun*)?

Jawaban:.....

7. *"(Ingatlah) hari (di mana) Allah mengumpulkan kalian pada hari pengumpulan. Itulah hari ditampakkan kesalahan-kesalahan."* **(At-Taghabun: 9)**

"Itulah hari ditampakkan kesalahan-kesalahan," maksudnya adalah hari kiamat. Kata *Taghabun* "dipinjam" dari kalimat *Taghabana An-Nas fi At-Tijarah* (orang-orang saling menipu dalam perdagangan). Gambarannya adalah ketika golongan orang-orang berbahagia masuk ke surga, seakan-akan mereka menipu orang-orang yang celaka lewat kediaman mereka yang seumpama orang-orang celaka itu menghuni tempat itu, niscaya mereka adalah orang-orang yang berbahagia. (Ibnu Jazi: 2/452)

Pertanyaan: Bagaimana terjadi penipuan pada hari kiamat?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يُسَبِّحُ	Mensucikan Allah dari segala apa yang tidak pantas dengan keagungan-Nya
ٱلْمَصِيرُ	Tempat kembali
وَبَالَ أَمْرِهِمْ	Buruknya kesudahan dari kekafiran mereka
وَتَوَلَّوا۟	Berpaling dari kebenaran
وَٱلنُّورِ	Al-Qur`an
لِيَوْمِ ٱلْجَمْعِ	Hari kiamat di mana orang-orang terdahulu dan paling belakangan dikumpulkan
يَوْمُ ٱلتَّغَابُنِ	Hari ditampakkan kerugian orang-orang kafir karena tidak beriman sewaktu di dunia

PRAKTIK AYAT

1. Panjatkanlah doa, *"Allahumma kama Hasanta Khalqi fahasin khuluqi."* (Ya Allah, sebagaimana Engkau membaguskan rupa penciptaanku, maka baguskanlah budi pekertiku.) Allah berfirman, *"Dia membentuk rupa kalian dan dibaguskan-Nya rupa kalian itu."* **(At-Taghabun: 3)**
2. Bacalah dalam Al-Qur`an satu kisah kaum yang dibinasakan dan cari tahu sebab-sebab kebinasaan mereka. Allah berfirman, *"Apakah belum datang kepada kalian (hai orang-orang kafir) berita orang-orang kafir terdahulu. Maka mereka telah merasakan akibat yang buruk dari perbuatan mereka dan mereka memperoleh adzab yang pedih."* **(At-Taghabun: 5)**
3. Mintalah kepada Allah agar menjadikan hari terakhirmu sebagai hari terbaik dalam hidupmu. Allah berfirman, *"(Ingatlah) hari (di mana) Allah mengumpulkan kalian pada hari pengumpulan."* **(At-Taghabun: 9)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Seorang hamba wajib beriman tanpa keraguan kepada segala apa yang ditetapkan dan diputuskan Allah. Dia berfirman, *"Dialah yang menciptakan kalian, maka di antara kalian ada yang kafir dan di antara kalian ada yang mukmin. Dan Allah Maha melihat apa yang kalian kerjakan."* **(At-Taghabun: 2)**
2. Setiap orang yang mempercayai hari kebangkitan, meski beramal dan mempersiapkan bekal untuk kedatangan hari itu. Allah berfirman, *"Orang-orang yang kafir mengatakan bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah, "Memang, demi Tuhanku, benar-benar kalian akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan." Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah."* **(At-Taghabun: 7)**
3. Nama lain hari kiamat adalah hari ditampakkan kesalahan-kesalahan (*Taghabun*) karena pada hari itu ada orang yang beruntung dan merugi. Allah berfirman, *"(Ingatlah) hari (di mana) Allah mengumpulkan kalian pada hari pengumpulan. Itulah hari ditampakkan kesalahan-kesalahan."* **(At-Taghabun: 9)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah. Dan barangsiapa beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya."* **(At-Taghabun: 11)**

Musibah di sini bersifat umum mencakup segala macam musibah. Semua apa yang menimpa hamba, maka itu terjadi atas ketetapan dan kuasa Allah. Poin terpentingnya adalah apakah seorang hamba akan menunaikan tugasnya dalam kondisi demikian ataukah justru meninggalkannya?! Jika ia melakukan apa yang mesti dilakukan, maka baginya pahala berlimpah dan balasan indah di dunia dan akhirat. Apabila ia mengimani bahwa musibah yang menimpanya itu terjadi atas kehendak Allah lalu ia ridha dan menyerahkan urusannya kepada-Nya, maka Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya, sehingga dirinya akan tetap tenang dan tidak kesusahan di tengah terjangan musibah. (As-Sa'di: 867)

Pertanyaan: Dampak apa yang dirimu rasakan setelah kamu mengetahui bahwa semua musibah terjadi atas kehendak Allah?

Jawaban: .....

2. *"Dan barangsiapa beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu."* **(At-Taghabun: 11)**

Ibnu Abbas mengatakan bahwa maksud dari, *"Dan barangsiapa beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya,"* adalah Allah memberi petunjuk hatinya ke arah keyakinan sehingga ia mengetahui bahwa musibah yang menimpanya, tidak ditujukan kepada yang lain dan apa yang ditujukan kepada orang lain, tidak akan menimpa dirinya. (Ath-Thabari: 23/421)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan Allah memberi hidayah hati orang beriman dalam ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Dan hendaklah orang-orang mukmin bertawakal kepada Allah saja."* **(At-Taghabun: 13)**

Penyebutan predikat mukmin di sini adalah bukti bahwa keimanan itu menghadirkan sikap tawakal. Kuat lemahnya tawakal tergantung pada kuat lemahnya keimanan. Bila keimanan seorang hamba menguat, maka tawakalnya pun menguat. Begitu juga sebaliknya, bila keimanannya melemah, maka tawakalnya pun melemah. Apabila tawakal dalam dirinya lemah, maka sudah pasti menunjukkan lemahnya iman. (Ibnu Al-Qayyim: 3/159)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ memanggil orang-orang beriman dengan predikat keimanannya (mukminun) setelah memerintahkan mereka agar bertawakal?

Jawaban: .....

وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَكَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَآ أُو۟لَـٰٓئِكَ أَصْحَـٰبُ ٱلنَّارِ
خَـٰلِدِينَ فِيهَا ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٠﴾ مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ
إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۗ وَمَن يُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُۥ ۚ وَٱللَّهُ بِكُلِّ
شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾ وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ ۚ فَإِن
تَوَلَّيْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا ٱلْبَلَـٰغُ ٱلْمُبِينُ ﴿١٢﴾ ٱللَّهُ لَآ إِلَـٰهَ
إِلَّا هُوَ ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١٣﴾ يَـٰٓأَيُّهَا
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ وَأَوْلَـٰدِكُمْ عَدُوًّا
لَّكُمْ فَٱحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِن تَعْفُوا۟ وَتَصْفَحُوا۟ وَتَغْفِرُوا۟
فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾ إِنَّمَآ أَمْوَٰلُكُمْ وَأَوْلَـٰدُكُمْ
فِتْنَةٌ ۚ وَٱللَّهُ عِندَهُۥٓ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ مَا ٱسْتَطَعْتُمْ
وَٱسْمَعُوا۟ وَأَطِيعُوا۟ وَأَنفِقُوا۟ خَيْرًا لِّأَنفُسِكُمْ ۗ وَمَن يُوقَ
شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٦﴾ إِن تُقْرِضُوا۟
ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَـٰعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۚ وَٱللَّهُ شَكُورٌ
حَلِيمٌ ﴿١٧﴾ عَـٰلِمُ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَـٰدَةِ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

سُورَةُ الطَّلَاقِ

4. *"Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istri kalian dan anak-anak kalian ada yang menjadi musuh bagi kalian, maka berhati-hatilah kalian terhadap mereka."* **(At-Taghabun: 14)**

Al-Qadhi Abu Bakar Ibnu Al-Arabi berkata, "Ayat ini menjelaskan alasan permusuhan. Musuh itu menjadi musuh bukan karena dirinya tetapi menjadi musuh karena perbuatannya. Apabila perbuatan istri dan anaknya itu layaknya perbuatan musuh, maka mereka akan menjadi musuhnya. Dan tidak ada tindakan yang lebih keji daripada menjauhkan seorang hamba dari ketaatan kepada Allah. (Al-Qurthubi: 17/521)

Pertanyaan: Apa alasan istri dan anak menjadi musuh bagi suami atau ayahnya?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya harta dan anak-anak kalian hanyalah cobaan (bagi kalian), dan di sisi Allahlah pahala yang besar."* **(At-Taghabun: 15)**

Ibnu Mas'ud berkata, "Janganlah salah seorang di antara kalian mengucapkan, "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung

Dipindai dengan CamScanner

kepada-Mu dari fitnah," karena tidak satu pun dari kalian kecuali membawa serta fitnah. Alasannya, Allah ﷻ berfirman, *"Sesungguhnya harta dan anak-anak kalian hanyalah cobaan (bagi kalian)."* Maka barangsiapa dari kalian meminta perlindungan, hendaklah meminta perlindungan dari fitnah-fitnah yang menyesatkan." (Ibnu Al-Qayyim: 3/160)

Pertanyaan: Apa doa yang seyogianya diucapkan seseorang ketika tertimpa fitnah (ujian)?

Jawaban: .....

6. *"Maka bertakwalah kalian kepada Allah menurut kesanggupan kalian."* **(At-Taghabun: 16)**

Allah ﷻ memerintahkan bertakwa kepada-Nya, yang itu adalah mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Perintah takwa ini dibatasi dengan kadar kemampuan dan kesanggupan yang bersangkutan. Maka dari itu, ayat ini menunjukkan bahwa setiap kewajiban yang tidak sanggup dilakukan seorang hamba, otomatis akan gugur darinya. Apabila dia mampu mengerjakan sebagian perintah dan tidak mampu melakukan sebagian perintah yang lain, maka yang harus dilakukan adalah mengerjakan perintah yang sanggup dilaksanakannya dan perintah yang tidak sanggup dikerjakannya gugur dari kewajibannya. (As-Sa'di: 868)

Pertanyaan: Pelajaran apa yang kamu petik dari pembatasan perintah takwa dengan kondisi kesanggupan seseorang?

Jawaban: .....

7. *"Maka bertakwalah kalian kepada Allah menurut kesanggupan kalian dan dengarlah serta taatlah dan infakkanlah nafkah yang baik untuk diri kalian. Dan barangsiapa dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. Jika kalian meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipatgandakan balasan-Nya kepada kalian dan mengampuni kalian. Dan Allah Maha Pembalas jasa lagi Maha Penyantun."* **(At-Taghabun: 16-17)**

Maksud ayat ini adalah memperhatikan keutamaan menginfakkan harta yang diperintahkan (diwajibkan) secara berulang kali. Sesudah distatuskan sebagai kebaikan, dijadikan pula infak sebagai jalan meraih keberuntungan (kebahagiaan). Infak juga kemudian diperkenalkan sebagai "pinjaman" dari hamba kepada Tuhannya. Cukuplah semua ini sebagai anjuran dan perintah secara halus. Karena orang yang berinfak dianggap seolah-olah sedangkan memberikan harta kepada Allah dan itu merupakan perwujudan makna ihsan dalam pola interaksi hamba kepada Tuhannya. (Ibnu 'Asyur: 28/290)

Pertanyaan: Sebutkan bujukan-bujukan infak yang disebutkan dalam ayat ini!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِإِذْنِ ٱللَّهِ	Dengan ketetapan dan takdir Allah
يَهْدِ قَلْبَهُۥ	Memudahkannya menerima takdir dan bersabar atas segala yang menimpa
تَوَلَّيْتُمْ	Berpaling dari mengikuti Rasulullah
فَلْيَتَوَكَّلِ	Hendaklah bertumpu dan menyerahkan semua urusan (kepada Allah)
تَعْفُوا۟	Melewati keburukan-keburukan mereka
وَتَصْفَحُوا۟	Berpaling dari keburukan itu

PRAKTIK AYAT

1. Berkumpullah bersama istri dan anak-anakmu atau saudaramu kemudian pelajarilah satu dua ayat Al-Qur'an secara bersama-sama. Allah berfirman, *"Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istri kalian dan anak-anak kalian ada yang menjadi musuh bagi kalian, maka berhati-hatilah kalian terhadap mereka."* **(At-Taghabun: 14)**
2. Maafkanlah orang muslim yang pernah berbuat salah kepadamu, mudah-mudahan dengan itu Allah ﷻ mengampuni dosa-dosamu. Allah berfirman, *"Dan jika kalian memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(At-Taghabun: 14)**
3. Sedekahkan hartamu —walaupun sedikit— untuk menghindari fitnah harta. Allah berfirman, *"Sesungguhnya harta dan anak-anak kalian hanyalah cobaan (bagi kalian), dan di sisi Allahlah pahala yang besar."* **(At-Taghabun: 15)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ridha terhadap takdir dan qadha Allah. Dia berfirman, *"Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah. Dan barang siapa beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya."* **(At-Taghabun: 11)**
2. Iman meneguhkan hati kala sedang tertimpa musibah. Allah berfirman, *"Dan barangsiapa beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya."* **(At-Taghabun: 11)**
3. Barangsiapa dipelihara (diselamatkan) dari kekikiran dirinya, sungguh ia adalah orang yang beruntung dan berbahagia. Allah berfirman, *"Dan barangsiapa dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung."* **(At-Taghabun: 16-17)**

Dipindai dengan CamScanner

65. ATH-THALAQ
(Talak)

TADABUR AYAT

1. *"Dan bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu keluarkan mereka (istri-istri) dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) ke luar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang."* **(Ath-Thalaq: 1)**

Firman Allah, *"Dan bertakwalah kepada Allah Tuhanmu,"* adalah peringatan agar jangan menganggap enteng hukum talak dan iddah. Dahulu pada masa jahiliyah, orang-orang Arab sama sekali tidak mempertimbangkan kaum perempuan dan hanya sedikit kerabat istri tertalak yang membela. Banyak orang melupakan hak-hak wanita tertalak dan menjadikannya samar. Itulah sebabnya, ayat ini tegas melayangkan tantangan. Hak-hak wanita tertalak ini dibahasakan Allah dengan takwa dan hudud (hukum) Allah.

Untuk mempertegas keseriusan takwa, lafal Allah diikuti dengan sifat, *"Tuhan kalian,"* guna mengingatkan bahwa Dia memang pantas ditakuti kemurkaan-Nya. (Ibnu 'Asyur: 28/298-299)

Pertanyaan: Apa faedah dari penyebutan takwa di tengah uraian hukum talak?

Jawaban: .....

2. *"Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar."* **(Ath-Thalaq: 2)**

Adapun yang secara khusus disebutkan adalah orang yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, karena hanya merekalah yang mengambil manfaat dari pengajaran itu. (Asy-Syaukani: 5/241)

Pertanyaan: Mengapa yang disebut khusus terkait nasehat dan pengajaran hanya orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir?

Jawaban: .....

3. *"Barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar."* **(Ath-Thalaq: 2)**

Berarti, orang yang tidak bertakwa kepada Allah, berada dalam kesusahan, tertimpa beban berat dan terikat belenggu yang dirinya tidak mungkin akan selamat dan terbebas dari konsekuensinya.

Renungkanlah pernyataan tersebut dalam bab talak. Ketika seorang hamba tidak memiliki ketakwaan kepada Allah, bahkan sampai menjatuhkan talak dengan cara terlarang –seperti talak tiga dan sejenisnya— maka dirinya pasti akan menyesal dan mustahil ia sanggup lari dari rasa penyesalan. (As-Sa'di: 870)

Pertanyaan: Bagaimana orang yang tidak bertakwa kepada Allah, hidupnya selalu terhimpit kesusahan dan penderitaan?

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ وَأَحْصُوا الْعِدَّةَ ۖ
وَاتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ ۖ لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِن بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّا أَن
يَأْتِينَ بِفَاحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ ۚ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۚ وَمَن يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ
فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ ۚ لَا تَدْرِي لَعَلَّ اللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَٰلِكَ أَمْرًا ①
فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ
وَأَشْهِدُوا ذَوَيْ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ
بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَل لَّهُ
مَخْرَجًا ② وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ
فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ
قَدْرًا ③ وَاللَّائِي يَئِسْنَ مِنَ الْمَحِيضِ مِن نِّسَائِكُمْ إِنِ
ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَاثَةُ أَشْهُرٍ وَاللَّائِي لَمْ يَحِضْنَ ۚ وَأُولَاتُ
الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَن يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ
يَجْعَل لَّهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ④ ذَٰلِكَ أَمْرُ اللَّهِ أَنزَلَهُ إِلَيْكُمْ ۚ
وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا ⑤

Jawaban: .....

4. *"Barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar."* **(Ath-Thalaq: 2)**

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, maksud dari *niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar,"* adalah Allah menyelamatkan ia dari segala kesusahan dan kesulitan dunia dan akhirat. Ada pula yang menafsirkan bahwa maksudnya itu adalah Allah membuat ia puas, ridha, dan menerima apa-apa yang dikaruniakan Allah. Kemudian Al-Kalbi berkata, "Allah menjadikan untuknya jalan keluar dari neraka ke surga."

Dan Ar-Rabi' bin Khaitsam mengatakan bahwa maksudnya adalah segala sesuatu yang menyusahkan orang banyak. (21/42-43)

Pertanyaan: Jelaskan yang dimaksudkan dari jalan keluar pada ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya."* **(Ath-Thalaq: 3)**

Sebagian ulama mengatakan bahwa rezeki itu ada dua

Dipindai dengan CamScanner

macamnya: *Pertama*, rezeki yang sudah ditanggung (dijamin) untuk setiap makhluk hidup sepanjang hayatnya. Yaitu rezeki makanan yang menopang keberlangsungan hidupnya. Ini diisyaratkan oleh ayat, *"Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allahlah yang memberi rezekinya."* **(Hud: 6)** *Kedua*, rezeki yang dijanjikan secara khusus kepada orang-orang bertakwa. Rezeki macam kedua inilah yang disebutkan dalam ayat ini. (Ibnu Jazi: 2/456)

Pertanyaan: Ditarik kesimpulan dari ayat ini bahwa ada dua macam rezeki. Sebutkan!

Jawaban: .....

6. *"Dan barangsiapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu."* **(Ath-Thalaq: 3)**

Ketika menyebutkan pencukupan Allah atas keperluan orang yang bertawakal kepada-Nya, dibayangkan bahwa Allah dengan segera langsung mencukupi hajatnya di tengah-tengah ia bertawakal. Maka kemudian disusullah dengan kalimat berikutnya, *"Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu,"* waktu yang telah ditentukan dan tidak mungkin dilewati. Jadi, Allah menggiring menuju waktu yang telah ditetapkan untuknya. Dengan begitu, orang yang bertawakal tidak bersikap tergesa-gesa dengan berkata, "Aku sudah bertawakal dan aku sudah berdoa pula tetapi aku tidak melihat hasil apa-apa. Aku merasa kebutuhanku jarang dipenuhi." Allah melaksanakan urusan-Nya dalam waktu yang telah ditentukan . (Ibnu Al-Qayyim, 3/165)

Pertanyaan: Mengapa ayat ini ditutup dengan kalimat, *"Dan barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya?"*

Jawaban: .....

7. *"Itulah perintah Allah yang diturunkan-Nya kepada kalian. Dan barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipatgandakan pahala baginya."* **(Ath-Thalaq: 5)**

"Dan Dia akan melipatgandakan pahala baginya." Maksudnya, Allah menganugerahkan rezeki berlimpah atas amal perbuatan dan ketakwaannya. Salah satu wujudnya adalah memasukkan ia ke surga dan menjadikannya kekal selamanya di sana. (Ath-Thabari: 23/456)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana Allah memperbesar pahal bagi orang yang bertakwa?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ	Bersiap menghadapi iddah mereka. Maksudnya, menceraikannya pada periode suci yang tidak terjadi persetubuhan
وَأَقِيمُوا	Dan laksanakanlah
بَٰلِغُ أَمْرِهِۦ	Menjadikan hukum-Nya terlaksana, tidak ada yang hilang dan tidak ada permintaan yang tidak mampu dilakukan
قَدْرًا	Batas akhir
يَئِسْنَ	Wanita yang tidak haid lagi karena berusia tua
ٱرْتَبْتُمْ	Kalian ragu-ragu, dan tidak mengetahui hukum di antara mereka

PRAKTIK AYAT

1. Peringatkan orang muslim dari melanggar batas syariat Allah. Dia berfirman, *"Itulah hukum-hukum Allah, maka sesungguhnya Dia telah berbuat zhalim terhadap dirinya sendiri."* **(Ath-Thalaq: 1)**
2. Tekunlah mengamalkan bacaan dzikir pagi dan sore hari karena itu termasuk jalan berlaku tawakal kepada Allah. Dia berfirman, *"Dan barangsiapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya."* **(Ath-Thalaq: 3)**
3. Jelaskan kepada sahabatmu bahwa takwa kepada Allah adalah salah satu jalan kedatangan rezeki, jalan penghapusan dosa, dan pengangkatan derajat (di akhirat). Allah berfirman, *"Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipatgandakan pahala baginya."* **(Ath-Thalaq: 5)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Perlu mengamati dan memikirkan maksud, tujuan, dan kemaslahatan sosial yang menimbulkan lahirnya hukum-hukum talak. Allah berfirman, *"Itulah hukum-hukum Allah, maka sesungguhnya Dia telah berbuat zhalim terhadap dirinya sendiri. Kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru."* **(Ath-Thalaq: 1)**
2. Pentingnya berinteraksi dengan baik pada setiap kondisi dan situasi, terutama dengan orang-orang lemah. Allah berfirman, *"Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik."* **(Ath-Thalaq: 2)**
3. Bertakwa kepada Allah adalah jalan keluar dari setiap kesempitan. Allah berfirman, *"Barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar."* **(Ath-Thalaq: 2)**

JUZ 28

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak) kalian untukmu, maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kalian (segala sesuatu) dengan baik."* **(Ath-Thalaq: 6)**

Kata *Ma'ruf* (baik), dijadikan *Nakirah* oleh Allah karena menegaskan kepada umat atas keridhaan terhadap apa yang kuasa dilakukan. Yakni, ia bersikap adil bersama manusia, bersikap melawan di hadapan nafsu dan berikrar mengakui di depan kebenaran. (Al-Biqa'i: 20/161)

Pertanyaan: Mengapa kata *Ma'ruf* dibuat *Nakirah* pada ayat ini?

Jawaban:.....

2. *"Dan musyawarahkanlah di antara kalian (segala sesuatu) dengan baik. Dan jika kalian menemui kesulitan, maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya."* **(Ath-Thalaq: 6)**

Musyarawah dengan baik mengesankan bahwa kebaikan memiliki peran di dalamnya. Sebagaimana itu adalah peringatan lugas bahwa salah satu dari kedua orang tua tidak dirugikan dengan anaknya dan bahwa kesepahaman di antara suami istri setelah cerai dalam segala urusan —menyangkut urusan menyusui dan lainnya— selalu berpijak pada kebaikan, pengertian (toleransi) dan kebaikan, sebagai upaya memenuhi hak pernikahan terdahulu. Dan janganlah kalian melupakan keutamaan di antara kalian. (Asy-Syanqithi: 8/216)

Pertanyaan: Islam mengajarkan etika suami istri sesudah cerai. Jelaskan!

Jawaban:.....

3. *"Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekadar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan."* **(Ath-Thalaq: 7)**

"Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya," adalah perintah agar setiap orang menginfakkan harta sesuai dengan kadar kondisinya, jangan membebani suami apa yang tidak sanggup dilakukannya, dan jangan pula menyia-nyiakan istri.

Sebaliknya, semua urusan harus berjalan seimbang. Dan ayat ini membuktikan bahwa nafkah itu berbeda-beda tergantung keadaan masing-masing orang. (Ibnu Jazi: 2/459)

Pertanyaan: Ayat ini memuat konsep pemudahan dan penghilangan kesulitan. Jelaskan!

Jawaban:.....

4. *"Dan berapalah banyaknya (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya, maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras, dan Kami mengadzab mereka dengan adzab yang mengerikan. Maka mereka merasakan akibat yang buruk dari perbuatan mereka. Dan adalah akibat perbuatan mereka kerugian yang besar."* **(Ath-Thalaq: 8-9)**

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنتُم مِّن وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَآرُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا۟
عَلَيْهِنَّ ۚ وَإِن كُنَّ أُو۟لَٰتِ حَمْلٍ فَأَنفِقُوا۟ عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ فَإِنْ
أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَـَٔاتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۖ وَأْتَمِرُوا۟ بَيْنَكُم بِمَعْرُوفٍ ۖ وَإِن
تَعَاسَرْتُمْ فَسَتُرْضِعُ لَهُۥٓ أُخْرَىٰ ۝٦ لِيُنفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِۦ ۖ وَمَن
قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُۥ فَلْيُنفِقْ مِمَّآ ءَاتَىٰهُ ٱللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا
مَآ ءَاتَىٰهَا ۚ سَيَجْعَلُ ٱللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ۝٧ وَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ عَتَتْ
عَنْ أَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهِۦ فَحَاسَبْنَٰهَا حِسَابًا شَدِيدًا وَعَذَّبْنَٰهَا عَذَابًا
نُّكْرًا ۝٨ فَذَاقَتْ وَبَالَ أَمْرِهَا وَكَانَ عَٰقِبَةُ أَمْرِهَا خُسْرًا ۝٩ أَعَدَّ ٱللَّهُ
لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ يَٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ۖ قَدْ أَنزَلَ
ٱللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا ۝١٠ رَّسُولًا يَتْلُوا۟ عَلَيْكُمْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ مُبَيِّنَٰتٍ لِّيُخْرِجَ
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ ۚ وَمَن يُؤْمِنۢ
بِٱللَّهِ وَيَعْمَلْ صَٰلِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ
فِيهَآ أَبَدًا ۖ قَدْ أَحْسَنَ ٱللَّهُ لَهُۥ رِزْقًا ۝١١ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ
وَمِنَ ٱلْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ ۖ يَتَنَزَّلُ ٱلْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ
كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ۙ وَأَنَّ ٱللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَىْءٍ عِلْمًا ۝١٢

Karena barangsiapa menanam semak-semak, ia tidak mungkil akan memetik mawar. Orang yang menelantarkan hak Allah, dirinya pasti ganti tidak dipatuhi. Barangsiapa mencelakakan diri dengan menyalahi perintah Allah, maka silakan ia bersabar menahan siksa Allah. (Al-Biqa'i: 20/167)

Pertanyaan: Apa hukuman bagi suatu kampung atau masyarakat yang membangkang perintah Tuhannya?

Jawaban:.....

5. *"Dan berapalah banyaknya (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya, maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras, dan Kami mengadzab mereka dengan adzab yang mengerikan. Maka mereka merasakan akibat yang buruk dari perbuatan mereka. Dan adalah akibat perbuatan mereka kerugian yang besar."* **(Ath-Thalaq: 8-9)**

Dipindai dengan CamScanner

Maksudnya, Kami menghisab penduduk negeri itu. Ada yang menafsirkan bahwa penghisaban mereka berlangsung di akhirat. Begitu juga dengan adzab yang disebutkan sesudahnya. Ada yang menafsirkan bahwa penghisaban ini terjadi di dunia. Pendapat kedua ini lebih kuat, karena Allah juga menyebutkan adzab akhirat sesudah itu dalam ayat, *"Allah menyediakan bagi mereka adzab yang keras,"* atau karena firman Allah, *"Maka Kami hisab penduduk negeri itu,"* dan, *"Kami mengadzab mereka,"* menggunakan redaksi kata kerja lampau, yang dengan itu artinya menjadi Kami sudah menghisabnya. Maksudnya, Kami menyiksa mereka atas dosa-dosa mereka dan tidak ada sedikit pun dari dosa-dosa kecil mereka yang terampuni. Kata, *"adzab"* berarti siksaan mereka di dunia dan kata *"mengerikan"* menunjukkan gambaran kepedihan yang belum pernah ada sebelumnya. (Ibnu Jazi: 2/459)

Pertanyaan: Kapan kedatangan adzab bagi kampung yang membangkang?

Jawaban: .....

6. *"Maka bertakwalah kepada Allah, hai orang-orang yang mempunyai akal, (yaitu) orang-orang yang beriman."* **(Ath-Thalaq: 10)**

Maksudnya, wahai orang-orang berakal yang mampu memahami ayat-ayat Allah dan memetik pelajaran-Nya, bahwa Dialah yang membinasakan umat-umat terdahulu karena mendustakan para utusan-Nya dan umat sesudah mereka pun akan sama seperti mereka bila mendustakan. Tidak ada perbedaan antara satu kaum dengan kaum lain bila berbuat kedurhakaan yang sama. (As-Sa'di: 872)

Pertanyaan: Apa alasan penyebutan takwa sesudah memaparkan kisah penduduk kampung yang tertimpa adzab Allah?

Jawaban: .....

7. *"Allahlah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya."* **(Ath-Thalaq: 12)**

Ahli bahasa mengatakan bahwa maksud, *"Perintah Allah berlaku padanya,"* adalah segala bentuk pengaturan Allah yang menakjubkan di antara langit dan bumi. Dia menurunkan hujan dan menumbuhkan tanaman. Dia mendatangkan malam dan siang, Dia menghadirkan musim dingin dan musim panas. Dia menciptakan berbagai makhluk hidup dengan perkembangan dan perubahan bentuk dari satu fase ke fase berikutnya. (Al-Baghawi: 4/422)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan, *"Perintah Allah berlaku padanya?"*

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مِّن وُجْدِكُمْ	Sesuai dengan batas kemampuan kalian
أُولَٰتِ	Pemilik
وَأْتَمِرُوا۟	Dan sebagian memerintahkan sebagian yang lain
بِمَعْرُوفٍ	Dengan kesabaran dan kelapangan hati
تَعَاسَرْتُمْ	Kalian kikir dalam menyusui anak kalian, ayah tidak membayar upah menyusui dan ibu menolak menyusui
قُدِرَ	Disempitkan
عَتَتْ	Durhaka dan membangkang
وَبَالَ أَمْرِهَا	Buruknya nasib akhir mereka karena kedurhakaan dan kekafiran mereka

PRAKTIK AYAT

1. Cegahlah hari ini dari berbuat kemungkaran. Allah berfirman, *"Dan berapalah banyaknya (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya, maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras, dan Kami mengadzab mereka dengan adzab yang mengerikan."* **(Ath-Thalaq: 8)**
2. Mintalah hidayah dan ketakwaan kepada Allah. Dia berfirman, *"Maka bertakwalah kepada Allah, hai orang-orang yang mempunyai akal."* **(Ath-Thalaq: 10)**
3. Bacakan beberapa ayat suci Al-Qur`an kepada teman dan kerabatmu. Allah berfirman, *"(Dan mengutus) seorang rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum)."* **(Ath-Thalaq: 11)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Larangan menyusahkan dan menyakiti orang lain. Allah berfirman, *"Dan janganlah kalian menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka."* **(Ath-Thalaq: 6)**
2. Merenungkan hukuman dan siksaan yang menimpa orang yang melampaui batas dan berbuat sombong. Allah berfirman, *"Dan berapalah banyaknya (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya, maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras, dan Kami mengadzab mereka dengan adzab yang mengerikan."* **(Ath-Thalaq: 8)**
3. Janganlah kamu melakukan amal perbuatan kecuali dengan sekemampuanmu. Allah berfirman, *"Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya."* **(Ath-Thalaq: 7)**

Dipindai dengan CamScanner

66. AT-TAHRIM
(Mengharamkan)

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepada kalian membebaskan diri dari sumpah kalian dan Allah adalah Pelindungmu dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."* **(At-Tahrim: 2)**

"Dia Maha Mengetahui," artinya Allah mengetahui apa yang baik untuk kalian lalu menurunkan syariat kepada kalian dan, *"Maha Bijaksana,"* yang artinya Dia menjadikan perbuatan dan hukum-Nya sempurna. Maka tidaklah Dia memerintah dan melarang kalian kecuali sejalan dengan tuntutan hikmah. (Al-Alusi: 14/345)

Pertanyaan: Isyarat apa yang hendak ditunjukkan oleh nama *Al-'Alim* dan *Al-Hakim* dalam penutupan ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang istrinya (Hafsah) suatu peristiwa."* **(At-Tahrim: 3)**

Dari ayat ini, disimpulkan bahwa tidaklah berdosa membicarakan sebagian pembicaraan secara rahasia kepada orang yang dapat dipercaya baik istri atau teman dan yang bersangkutan harus menyembunyikannya. (Al-Alusi: 14/346)

Pertanyaan: Apa hukum membicarakan sesuatu secara rahasia apabila itu menyangkut kebaikan?

Jawaban: .....

3. *"Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang istrinya (Hafsah) suatu peristiwa. Maka tatkala (Hafsah) menceritakan peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahukan hal itu (pembicaraan Hafsah dan Aisyah) kepada Muhammad lalu Muhammad memberitahukan sebagian (yang diberitakan Allah kepadanya) dan menyembunyikan sebagian yang lain (kepada Hafsah)."* **(At-Tahrim: 3)**

Menahan diri dari memberikan sedikit teguran akan lebih berefek dalam menimbulkan rasa malu dalam diri orang yang ditegur, dan membantu ia untuk bertaubat dan tidak mengulangi perbuatan serupa.

"Dan menyembunyikan sebagian yang lain," menyangkut urusan selir dan madu, karena Nabi menjaga diri dari menyelidiki lebih mendalam di kala menegur dan karena beliau hendak berbuat baik terhadap istrinya dan ada rasa malu bila sampai membeberkan semuanya.

Al-Hasan berkata, "Orang mulia dan terhormat itu sama sekali tidak menyelidiki secara mendalam."

Sufyan Ats-Tsauri, "Bersikap pura-pura lupa (mengabaikan) termasuk perbuatan orang-orang besar (terhormat)." (Al-Biqa'i: 20/186)

سُورَةُ التَّحْرِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ ۖ تَبْتَغِي مَرْضَاتَ أَزْوَاجِكَ ۚ وَاللَّهُ
غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١﴾ قَدْ فَرَضَ اللَّهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ أَيْمَانِكُمْ ۚ وَاللَّهُ مَوْلَاكُمْ ۖ وَهُوَ
الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٢﴾ وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا فَلَمَّا
نَبَّأَتْ بِهِ وَأَظْهَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَّفَ بَعْضَهُ وَأَعْرَضَ عَنْ بَعْضٍ ۖ فَلَمَّا
نَبَّأَهَا بِهِ قَالَتْ مَنْ أَنبَأَكَ هَٰذَا ۖ قَالَ نَبَّأَنِيَ الْعَلِيمُ الْخَبِيرُ ﴿٣﴾ إِن
تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا ۖ وَإِن تَظَاهَرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ اللَّهَ
هُوَ مَوْلَاهُ وَجِبْرِيلُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ ۖ وَالْمَلَائِكَةُ بَعْدَ ذَٰلِكَ
ظَهِيرٌ ﴿٤﴾ عَسَىٰ رَبُّهُ إِن طَلَّقَكُنَّ أَن يُبْدِلَهُ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِّنكُنَّ
مُسْلِمَاتٍ مُّؤْمِنَاتٍ قَانِتَاتٍ تَائِبَاتٍ عَابِدَاتٍ سَائِحَاتٍ ثَيِّبَاتٍ
وَأَبْكَارًا ﴿٥﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
كَفَرُوا لَا تَعْتَذِرُوا الْيَوْمَ ۖ إِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٧﴾

Pertanyaan: Apa faedah yang dapat disimpulkan dari firman Allah, *"Lalu Muhammad memberitahukan sebagian (yang diberitakan Allah kepadanya) dan menyembunyikan sebagian yang lain (kepada Hafsah)?"*

Jawaban: .....

4. *"Dan menyembunyikan sebagian yang lain (kepada Hafsah)."* **(At-Tahrim: 3)**

Dan Nabi ﷺ berpaling dari membuat Hafsah mengakui sebagian rahasia yang telah ia beberkan (kepada Aisyah) karena saking mulia akhlak beliau. Sufyan Ats-Tsauri berkata, "Bersikap pura-pura lupa (mengabaikan) termasuk perbuatan orang-orang besar (terhormat)."

Al-Hasan berkata, "Orang mulia (terhormat) itu sama sekali tidak menyelidiki secara mendalam." Apa yang melebihi tujuan justru mengubah teguran menjadi celaan dan kecaman. (Ibnu 'Asyur: 28/353)

Pertanyaan: Pura-pura lengah termasuk perbuatan orang-orang mulia. Jelaskan maksudnya dari firman, *"Dan menyembunyikan sebagian yang lain (kepada Hafsah)?"*

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluarga kalian dari api neraka."* **(At-Tahrim: 6)**

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ, cara memelihara dari neraka adalah dengan berhenti dari apa yang dilarang Allah dan melaksanakan ketaatan kepada-Nya. Maksud ayat tersebut adalah wahai orang-orang beriman, perintahkan diri dan keluarga kalian berbuat kebaikan dan larang mereka dari berbuat keburukan, ajarkan ilmu dan tata krama kepada mereka. (Al-Baghawi: 4/430)

Pertanyaan: Bagaimana bentuk pemeliharaan diri sendiri dan keluarga dari neraka?

Jawaban:.....

6. *"Dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."* **(At-Tahrim: 6-7)**

Allah ﷻ menggambarkan neraka dengan sifat-sifat yang mengerikan dalam rangka melarang hamba-hamba-Nya meremehkan dan menggampangkannya. (As-Sa'di: 874)

Pertanyaan: Mengapa Allah menggambarkan neraka dengan gambaran sedemikian mengerikan?

Jawaban:.....

7. *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluarga kalian dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. Hai orang-orang kafir, janganlah kalian mengemukakan udzur pada hari ini. Sesungguhnya kalian hanya diberi balasan menurut apa yang kalian kerjakan."* **(At-Tahrim: 6-7)**

Manakala Nabi adalah manusia teragung yang umatnya diperintahkan berlaku sopan kepada beliau, lalu sengaja melanggar norma-norma kesopanan terkait beliau adalah bentuk kekafiran, maka diketahui bahwa neraka ini diperuntukkan bagi mereka, lalu diketahuilah bahwa perkiraan firman Allah ini adalah, *"Hai orang-orang kafir."* Dikarenakan mereka telah berlaku tidak sopan kepada Nabi Muhammad ﷺ, sehingga sikap mereka ini akan mengantarkan mereka berbuat tidak sopan kepada Allah dan kepada sesama makhluk. (Al-Biqa'i: 20/199)

Pertanyaan: Apa hukum berperilaku buruk kepada Rasulullah ﷺ?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تَحِلَّةَ أَيْمَانِكُمْ	Menghalalkan sumpah kalian dengan membayar kafarat
مَوْلَىٰكُمْ	Penolong kalian dan pengatur segala urusan kalian
بَعْضِ أَزْوَاجِهِۦ	Yaitu Hafshah binti Umar
وَأَظْهَرَهُ	Allah memberitahukan kepada Nabi Muhammad
عَرَّفَ بَعْضَهُۥ	Memberitahukan sebagian
صَغَتْ قُلُوبُكُمَا	Cenderung pada menyukai apa yang tidak disukai Nabi (membocorkan rahasia)
سَٰٓئِحَٰتٍ	Rajin berpuasa

PRAKTIK AYAT

1. Buatlah tulisan yang menjelaskan bahwa maksiat adalah pangkal keruwetan urusan rumah tangga. Allah ﷻ berfirman, *"Jika Nabi menceraikan kamu, boleh Jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan istri yang lebih baik daripada kamu, yang patuh dan yang beriman."* **(At-Tahrim: 5)**
2. Berpuasalah sunnah satu hari di jalan Allah. Dia berfirman, *"(Wanita-wanita) yang gemar berpuasa."* **(At-Tahrim: 5)**
3. Berikan nasehat kepada keluargamu melalui pesan-pesan yang dengannya kamu menginginkan agar mereka terpelihara dari adzab neraka Jahannam. Allah berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluarga kalian dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu."* **(At-Tahrim: 6-7)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Apabila kamu menegur seseorang, maka janganlah memberondong ia dengan segala kesalahan yang telah ia lakukan supaya kata-katamu tidak membuat ia berputus asa. Allah berfirman, *"Lalu Muhammad memberitahukan sebagian (yang diberitakan Allah kepadanya) dan menyembunyikan sebagian yang lain (kepada Hafsah)."* **(At-Tahrim: 3)**
2. Pemuliaan, penghormatan, dan penjagaan Allah dari-Nya adalah untuk Nabi Muhamamd ﷺ. Allah berfirman, *"Maka sesungguhnya Allah adalah pelindungnya dan (begitu pula) Jibril dan orang-orang mukmin yang baik. Dan selain dari itu malaikat-malaikat adalah penolongnya pula."* **(At-Tahrim: 4)**
3. Pura-pura lengah terhadap sebagian kekeliruan saudaramu adalah justru menjadi bukti kemuliaan pekertimu. Allah berfirman, *"Tatkala (Hafsah) menceritakan peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahukan hal itu (pembicaraan Hafsah dan Aisyah) kepada Muhammad lalu Muhammad memberitahukan sebagian (yang diberitakan Allah kepadanya) dan menyembunyikan sebagian yang lain (kepada Hafsah)."* **(At-Tahrim: 3)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat nasuha (taubat yang semurni-murninya)."* **(At-Tahrim: 8)**

Al-Qarzhi berkata, "Taubat nasuha mencakup empat syarat. Yaitu, lidah mengucapkan istighfar, tubuh menanggalkan perbuatan dosa, hati berniat tidak akan mengulang dosa, dan meninggalkan teman-teman yang buruk." (Al-Baghawi: 4/430-431)

Pertanyaan: Apakah yang dinamakan dengan taubat nasuha itu?

Jawaban: .....

2. *"Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka."* **(At-Tahrim: 9)**

Karena bersikap keras terhadap mereka berangkat dari bersikap lembut kepada Allah, sebagaimana bersikap lembut kepada orang beriman berangkat dari rasa takut kepada Allah. Pada mulanya, Allah ﷻ memerintahkan bersikap lembut kepada mereka demi menghilangkan alasan mereka dan menjelaskan kesikukuhan mereka. Manakala sikap lembut sudah sampai pada batasnya, Allah kemudian membolehkan bersikap kasar terhadap mereka. (Al-Biqa'i: 20/206)

Pertanyaan: Kapan seseorang diperintahkan bersikap kasar terhadap orang-orang kafir (yang memusuhi Islam) dan orang-orang munafik?

Jawaban: .....

3. *"Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik."* **(At-Tahrim: 9)**

Maklum diketahui bahwa orang-orang munafik adalah orang-orang kafir. Jihad Rasulullah ﷺ terhadap orang-orang kafir (yang memusuhi Islam) adalah dengan pedang sedangkan jihad Nabi bersama orang-orang munafik adalah dengan Al-Qur`an. Seperti diriwayatkan perihal Nabi tidak memerangi mereka (orang-orang munafik), *"Supaya orang-orang tidak membicarakan bahwa Muhammad memerangi (membunuh) sahabat-sahabatnya sendiri."* Tetapi jihad melawan mereka dengan menggunakan senjata Al-Qur`an tidak kalah berat bagi mereka dibanding jihad dengan pedang, karena mereka sebenarnya berada dalam ketakutan besar. Mereka mengira setiap siksaan menimpa mereka dan hati mereka kosong seakan-akan mereka adalah kayu-kayu yang tersandar. Ini lebih berat bagi mereka dibanding turun ke gelanggang perang dengan senjata. Adapun hakekat yang sebenarnya, hanya Allah yang mengetahui. (Asy-Syanqithi: 8/223)

Pertanyaan: Jelaskan perbedaan jihad terhadap orang-orang kafir dan jihad terhadap orang-orang munafik!

Jawaban: .....

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ تُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ
أَن يُكَفِّرَ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى
مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ يَوْمَ لَا يُخْزِى ٱللَّهُ ٱلنَّبِىَّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
مَعَهُۥ ۖ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَٰنِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَآ
أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَٱغْفِرْ لَنَآ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨﴾
يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ جَٰهِدِ ٱلْكُفَّارَ وَٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱغْلُظْ عَلَيْهِمْ ۚ
وَمَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٩﴾ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا
لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱمْرَأَتَ نُوحٍ وَٱمْرَأَتَ لُوطٍ ۖ كَانَتَا تَحْتَ
عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَٰلِحَيْنِ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا
مِنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا وَقِيلَ ٱدْخُلَا ٱلنَّارَ مَعَ ٱلدَّٰخِلِينَ ﴿١٠﴾
وَضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱمْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ
قَالَتْ رَبِّ ٱبْنِ لِى عِندَكَ بَيْتًا فِى ٱلْجَنَّةِ وَنَجِّنِى مِن فِرْعَوْنَ
وَعَمَلِهِۦ وَنَجِّنِى مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١١﴾ وَمَرْيَمَ ٱبْنَتَ
عِمْرَٰنَ ٱلَّتِىٓ أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِن رُّوحِنَا
وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَٰتِ رَبِّهَا وَكُتُبِهِۦ وَكَانَتْ مِنَ ٱلْقَٰنِتِينَ ﴿١٢﴾

4. *"Allah membuat istri Nuh dan istri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang shaleh di antara hamba-hamba Kami, lalu kedua istri itu berkhianat kepada suaminya (masing-masing), maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikit pun dari (siksa) Allah. Dan dikatakan (kepada keduanya), "Masuklah ke dalam neraka Jahannam bersama orang-orang yang masuk (Jahannam)."* **(At-Tahrim: 10)**

Allah ﷻ membuatkan perumpamaan ini untuk memperingatkan bahwa siapapun tidak mampu mendatangkan manfaat di akhirat untuk kerabat dan keturunannya apabila kedua belah pihak dipisahkan oleh agama. (Al-Qurthubi: 21/102)

Pertanyaan: Apa yang dimaksudkan dari perumpamaan di atas?

Jawaban: .....

5. *"Dan Allah membuat istri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata, "Ya Rabbku, bangunkanlah untukku di sisi-Mu sebuah rumah dalam*

Dipindai dengan CamScanner

surga Firdaus, dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zhalim." **(At-Tahrim: 11)**

Letak perumpamaannya adalah bila seorang mukmin berhubungan dengan seorang kafir, maka hubungan itu tidak merugikannya sedikit pun selama ia menjauhi kekafiran dan perbuatannya. Maksiat orang lain tidaklah mendatangkan kerugian sedikit pun bagi orang mukmin yang taat di akhirat kelak. Apabila ia terkena imbas di dunia oleh sebab hukuman yang menimpa penduduk bumi apabila mereka menyia-nyiakan perintah Allah, maka hukuman itu memang bersifat umum.

Jadi, hubungan istri Fir'aun dengan suaminya itu tidak merugikan dirinya meskipun suaminya itu adalah sekafir-kafirnya orang kafir. (Ibnu Al-Qayyim: 3/170)

Pertanyaan: Apa yang wajib dilakukan seorang mukmin apabila diuji dengan memiliki hubungan dengan orang kafir?

Jawaban:.....

6. *"Dan Allah membuat istri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata, "Ya Rabbku, bangunkanlah untukku di sisi-Mu sebuah rumah dalam surga Firdaus."* **(At-Tahrim: 11)**

Para ulama mengatakan bahwa memilih tetangga lebih penting sebelum memilih tempat kediaman. (Ibnu Katsir: 4/394)

Pertanyaan: Mengapa istri Fir'aun mendahulukan kata, *"Di sisi-Mu,"* sebelum menyebut, *"sebuah rumah?"*

Jawaban:.....

7. *"Dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zhalim."* **(At-Tahrim: 11)**

Ayat ini memuat dalil bahwa meminta perlindungan dan keselamatan kepada Allah dari mara bahaya dan petaka termasuk perilaku orang-orang shaleh dan tradisi para nabi. Contohnya banyak disebutkan dalam Al-Qur'an. (Al-Alusi: 14/358)

Pertanyaan: Ayat ini memaparkan salah satu sifat atau kebiasaan orang-orang shaleh. Sifat apakah yang dimaksud?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تَوْبَةً نَّصُوحًا	Taubat setulus hati di mana dia tidak mengulangi dosa dan tidak pula berkeinginan untuk itu
لَا يُخْزِى	Tidak menghinakan dan tidak menyiksa
وَٱغْلُظْ عَلَيْهِمْ	Berlaku keras dan tegaslah dalam berjihad melawan mereka
فَخَانَتَاهُمَا	Dengan menjadi kafir dan menyelisihi ajaran agama
أَحْصَنَتْ	Menjaga diri dari zina
ٱلْقَٰنِتِينَ	Orang-orang yang taat kepada Tuhan mereka

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah kepada Allah agar menganugerahkan taubat Nasuha pada dirimu. Allah berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat nasuha (taubat yang semurni-murninya)."* **(At-Tahrim: 8)**
2. Berdoalah kepada Allah agar meletakkan cahaya di dalam hatimu dan agar mengampuni dosa-dosamu. Allah berfirman, *"Sambil mereka mengatakan, "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami."* **(At-Tahrim: 8)**
3. Laksanakan shalat sunnah dua rakaat dan panjangkanlah shalatmu itu. Allah berfirman, *"Dan ia adalah termasuk orang-orang yang taat."* **(At-Tahrim: 12)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Mencurahkan segenap tenaga dalam berjihad melawan orang-orang kafir dan orang-orang munafik, serta bersikap keras terhadap mereka sebagaimana yang diperintahkan Allah. Dia berfirman, *"Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka."* **(At-Tahrim: 9)**
2. Tidaklah bermanfaat bagi seorang hamba, kerabat-kerabatnya yang shaleh sebelum dirinya sendiri menjadi shaleh. Allah berfirman, *"Allah membuat istri Nuh dan istri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang shaleh di antara hamba-hamba Kami, lalu kedua istri itu berkhianat kepada suaminya (masing-masing), maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikit pun dari (siksa) Allah."* **(At-Tahrim: 10)**
3. Bersungguh-sungguh dalam berdoa ketika turun malapetaka. Allah berfirman, *"Ketika ia berkata, "Ya Rabbku, bangunkanlah untukku di sisi-Mu sebuah rumah dalam surga Firdaus, dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zhalim."* **(At-Tahrim: 11)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 29

67. AL-MULK
(Kerajaan)

سُورَةُ الْمُلْكِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ① الَّذِي خَلَقَ
الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ
② الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۖ مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَٰنِ مِن
تَفَاوُتٍ ۖ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ③ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ
يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ④ وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ
الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِّلشَّيَاطِينِ ۖ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ
السَّعِيرِ ⑤ وَلِلَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ
⑥ إِذَا أُلْقُوا فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهِيقًا وَهِيَ تَفُورُ ⑦ تَكَادُ تَمَيَّزُ
مِنَ الْغَيْظِ ۖ كُلَّمَا أُلْقِيَ فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ ⑧
قَالُوا بَلَىٰ قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِن شَيْءٍ إِنْ أَنتُمْ
إِلَّا فِي ضَلَالٍ كَبِيرٍ ⑨ وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ
السَّعِيرِ ⑩ فَاعْتَرَفُوا بِذَنبِهِمْ فَسُحْقًا لِّأَصْحَابِ السَّعِيرِ ⑪ إِنَّ
الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ⑫

TADABUR AYAT

1. *"Maha suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."* **(Al-Mulk: 1)**

Hanya kepada-Nya, segala perencanaan dan pengaturan bergantung dan hanya dengan kuasa-Nya, penampakan semua apa yang Dia kehendaki terjadi. Tidak ada yang mampu mencegah dan menghalangi dan tidak ada pula yang mampu menandingi. (Al-Biqa'i: 20/217)

Pertanyaan: Mengapa hati menjadi tenang dengan bersandar dan bertawakal kepada Allah?

Jawaban: .....

2. *"Yang menjadikan mati dan hidup supaya Dia menguji kalian, siapa di antara kalian yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun."* **(Al-Mulk: 2)**

Fudhail bin Iyadh berkata, "Maksudnya siapa di antara kalian yang paling ikhlas dan benar amalannya." Dan amal ibadah tidaklah diterima sampai amal itu dikerjaan dengan ikhlas dan benar sesuai tuntunan syariat. (Al-Baghawi: 4/435)

Pertanyaan: Apa yang dimaksudkan amal yang lebih baik dalam ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Kemudian pandanglah sekali lagi, niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah."* **(Al-Mulk: 4)**

Allah ﷻ memerintahkan melihat untuk kedua kali tiada lain karena manusia ketika melihat sesuatu sekali, biasanya ia tidak melihat aib cacatnya. Hal ini berbeda bila ia melihatnya untuk kedua kali. (Al-Qurthubi: 21/116)

Pertanyaan: Mengapa Allah memerintahkan melihat langit sampai dua kali?

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang, dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar setan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala."* **(Al-Mulk: 5)**

Qatadah berkata, "Allah ﷻ menciptakan bintang-bintang untuk tiga tujuan, yakni sebagai penghias langit, alat pelempar setan, dan petunjuk arah di darat dan laut di tengah-tengah gelapnya malam." (Ibnu Jazi: 2/494)

Pertanyaan: Sebutkan fungsi bintang-bintang di langit!

Jawaban: .....

5. *"Hampir-hampir (neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah. Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir), penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka, "Apakah belum pernah datang kepada kalian (di dunia) seorang pemberi peringatan?"* **(Al-Mulk: 8)**

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah ﷻ tidak menyiksa seseorang dengan neraka kecuali setelah menyampaikan peringatan kepadanya di dunia. (Asy-Syanqithi: 8/233)

Pertanyaan: Isyarat apa yang hendak ditunjukkan oleh pertanyaan malaikat penjaga neraka kepada penghuni neraka, *"Apakah belum pernah datang kepada kalian (di dunia) seorang pemberi peringatan?"*?

Jawaban: .....

6. *"Dan mereka berkata, "Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu), niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala."* **(Al-Mulk: 10)**

Alasan mendengarkan disebut terlebih dahulu sebelum memikirkan, adalah karena mendengar ajakan pemberi

Dipindai dengan CamScanner

peringatan (rasul) adalah hal pertama yang diterima oleh orang-orang yang diberi peringatan kemudian mereka mempergunakan nalar untuk merenungkannya. (Ibnu 'Asyur: 29/28)

Pertanyaan: Mengapa mendengar didahulukan sebelum memikirkan?

Jawaban: .....

7. *"Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhan mereka yang tidak tampak oleh mereka, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar."* **(Al-Mulk: 12)**

Urusan pengampunan disebutkan terlebih dahulu untuk menentramkan hati mereka, karena mereka sedang ketakutan disiksa karena status kekafiran mereka dahulu sebelum memeluk Islam dan karena dosa-dosa kecil mereka. Kemudian diikuti dengan pemberitahuan kabar gembira berupa pahala yang besar.

Jadi, redaksi kalimat di atas sejalan dengan prinsip mendahulukan pembersihan diri dari perilaku tercela sebelum penghiasan diri dengan perbuatan terpuji. (Ibnu 'Asyur: 29/29)

Pertanyaan: Mengapa ampunan didahulukan sebelum pahala yang besar pada ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
طِبَاقًا	Sebagian di atas sebagian yang lain tanpa menempel
فُطُورٍ	Retak dan pecah belah
خَاسِئًا	Yang hina dan rendah
حَسِيرٌ	Kelelahan (dalam keadaan payah)
رُجُومًا لِّلشَّيَاطِينِ	Bintang panas yang dilemparkan kepada setan yang mencuri dengar berita dari langit
شَهِيقًا	Suara neraka yang mengerikan

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah doa, *"Allahummaj'al 'Amali Khalishan Shawaban."* (Ya Allah, jadikanlah amalanku ikhlas dan benar), kemudian telusurilah kesunnahan dalam setiap apa yang kamu kerjakan. Allah berfirman, *"Supaya Dia menguji kalian, siapa di antara kalian yang lebih baik amalnya."* **(Al-Mulk: 2)**
2. Renungkan penciptaan bintang-bintang di langit kemudian pujilah Allah karena menghalangi setan dari mencuri dengar kabar supaya mereka tidak menimpakan ujian dan petaka pada manusia. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang, dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar setan."* **(Al-Mulk: 5)**
3. Panjatkan doa, *"Allahummainni As'aluka Khasyyataka fil Ghaib wasy Syahadah."* (Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu rasa takut kepada-Mu dalam keadaan sembunyi-sembunyi dan terang-terangan.) Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhan mereka yang tidak nampak oleh mereka, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar."* **(Al-Mulk: 12)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Anjuran untuk merutinkan membaca Surat Al-Mulk setiap malam. Allah berfirman, *"Maha suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."* **(Al-Mulk: 1)**
2. Mengagungkan Allah dalam setiap urusan. Dia berfirman, *"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?"* **(Al-Mulk: 3)**
3. Siksaan berat bila menyelisihi para nabi, dan Allah ﷻ menyiapkan siksaan dan cemoohan bagi orang-orang yang menyelisihi mereka. Allah berfirman, *"Mereka menjawab, "Benar ada. Sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, maka kami mendustakan(nya) dan kami katakan, "Allah tidak menurunkan sesuatu pun, kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar."* **(Al-Mulk: 9)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan rahasiakanlah perkataanmu atau nyatakanlah. Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala isi hati."* **(Al-Mulk: 13)**

Yakni Allah mengetahui segalanya, meliputi niat dan kehendak, apalagi ucapan dan perbuatan yang keduanya dapat terdengar dan terlihat. (As-Sa'di: 876)

Pertanyaan: Apa maksud Allah disifati *"Maha Mengetahui segala isi hati"* yang terdapat pada akhir ayat?

Jawaban: .....

2. *"Apakah (pantas) Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui? Dan Dia Maha Halus dan Maha Mengetahui."* **(Al-Mulk: 14)**

Kemudian Allah ﷻ mengakhiri hujjah dengan menyebutkan dua sifat-Nya yang diperlukan untuk penegasan, yakni *Al-Lathif*, yaitu Dzat yang kebaikan serta kebijaksanaan-Nya begitu halus (rahasia), sehingga pemahaman kita tidak akan mampu menjangkaunya. *Al-Khabir* yaitu pengetahuan-Nya meliputi segala hal, baik lahir maupun batin. Bagaimana mungkin segala yang ada dalam pikiran dan isi hatimu bisa disembunyikan dari pengetahuan Allah. (Ibnu Al-Qayyim: 3/173)

Pertanyaan: Mengapa ayat tersebut diakhiri dengan sifat Allah *Al-Lathif* dan *Al-Khabir*?

Jawaban: .....

3. *"Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."* **(Al-Mulk: 15)**

Ketahuilah bahwa usaha kerasmu tidak ada gunanya sama sekali kecuali Allah menjadikannya mudah, oleh karena itu Allah ﷻ berfirman, *"Dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya."* Usaha tidak bisa meniadakan tawakkal. (Ibnu Katsir: 4/398)

Pertanyaan: Apa yang menjadi dasar penyandaran rezeki kepada *dhamir* (kata ganti) yang kembali pada Allah *Ta'ala*?

Jawaban: .....

4. *"Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."* **(Al-Mulk: 15)**

Kemudian Allah memperingatkan seraya berfirman, *"Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."* Yakni kita hidup di dunia ini tidak selamanya, melainkan kita hanyalah pelintas jalan, maka selayaknya kita tidak menjadikan dunia ini sebagai tempat tinggal yang kekal, namun sebagai tempat mempersiapkan bekal akhirat nanti. Dunia hanyalah perlintasan bukan tempat tinggal yang membahagiakan. (Ibnu Al-Qayyim: 3/174)

وَأَسِرُّوا۟ قَوْلَكُمْ أَوِ ٱجْهَرُوا۟ بِهِۦٓ ۖ إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿١٣﴾ أَلَا
يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ ٱللَّطِيفُ ٱلْخَبِيرُ ﴿١٤﴾ هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ
ذَلُولًا فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا۟ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ ﴿١٥﴾
ءَأَمِنتُم مَّن فِى ٱلسَّمَآءِ أَن يَخْسِفَ بِكُمُ ٱلْأَرْضَ فَإِذَا هِىَ تَمُورُ ﴿١٦﴾
أَمْ أَمِنتُم مَّن فِى ٱلسَّمَآءِ أَن يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ۖ فَسَتَعْلَمُونَ
كَيْفَ نَذِيرِ ﴿١٧﴾ وَلَقَدْ كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿١٨﴾
أَوَلَمْ يَرَوْا۟ إِلَى ٱلطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَٰٓفَّٰتٍ وَيَقْبِضْنَ ۚ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا
ٱلرَّحْمَٰنُ ۚ إِنَّهُۥ بِكُلِّ شَىْءٍۭ بَصِيرٌ ﴿١٩﴾ أَمَّنْ هَٰذَا ٱلَّذِى هُوَ جُندٌ لَّكُمْ
يَنصُرُكُم مِّن دُونِ ٱلرَّحْمَٰنِ ۚ إِنِ ٱلْكَٰفِرُونَ إِلَّا فِى غُرُورٍ ﴿٢٠﴾ أَمَّنْ هَٰذَا
ٱلَّذِى يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُۥ ۚ بَل لَّجُّوا۟ فِى عُتُوٍّ وَنُفُورٍ ﴿٢١﴾ أَفَمَن
يَمْشِى مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِۦٓ أَهْدَىٰٓ أَمَّن يَمْشِى سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَٰطٍ
مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٢﴾ قُلْ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ
وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۖ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾ قُلْ هُوَ ٱلَّذِى ذَرَأَكُمْ فِى
ٱلْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ
صَٰدِقِينَ ﴿٢٥﴾ قُلْ إِنَّمَا ٱلْعِلْمُ عِندَ ٱللَّهِ وَإِنَّمَآ أَنَا۠ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢٦﴾

Pertanyaan: Mengapa ayat tersebut memerintahkan kita untuk mengambil manfaat dari apa yang ada di bumi ini, lalu diakhiri dengan menyebutkan tentang hari kebangkitan?

Jawaban: .....

5. *"Sudah merasa amankah kamu, bahwa Dia yang di langit tidak akan membuat kamu ditelan bumi ketika tiba-tiba ia terguncang?"* **(Al-Mulk: 16)**

Ancaman siksa tertelan bumi (likufaksi) didahulukan sebelum ancaman badai yang berbatu karena likuifaksi adalah bagian dari kondisi bumi. Menguraikan keadaan-keadaan bumi lebih dekat konteksnya daripada menyebutkan ancaman badai berbatu terlebih dahulu. Teknik pemaparan semacam itu menyerupai metode dalam *Ilmu Badi'* (Balaghah) yang dikenal dengan istilah *An-Nasyr Al-Ma'kus* (memperinci beberapa perkara dengan membalikkan urutan penyebutannya). Di samping itu, didatangkannya hujan berbatu merupakan balasan atas kekufuran terhadap nikmat-nikmat Allah yang telah mereka dapatkan di bumi sebagaimana ditunjukkan oleh ayat, *"Dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya."* **(Al-Mulk:**

Dipindai dengan CamScanner

15) Karena sesungguhnya rezeki-rezeki yang ada di bumi itu berasal dari air hujan. Allah ﷻ berfirman, *"Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezekimu."* **(Adz-Dzariyat: 22).** (Ibnu 'Asyur: 29/36)

Pertanyaan: Mengapa Allah mendahulukan ancaman siksa tertelan bumi (likuifaksi) daripada siksaan badai yang berbatu?

Jawaban: .....

6. *"Maka apakah orang yang merangkak dengan wajah tertelungkup itu lebih banyak mendapatkan petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?"* **(Al-Mulk: 22)**

Allah memberikan perumpamaan bagi orang yang beriman dan orang kafir dengan lafal *"Mukibban"* yakni orang kafir itu kepalanya tertelungkup, tidak dapat melihat apa yang di depannya dan tidak pula yang ada di kanan kirinya, sehingga rentan terpeleset dan tertelungkup kepalanya. Sedangkan orang yang beriman berjalan tegap dan bisa melihat sesuatu yang ada di depannya serta yang ada di kanan kirinya. (Al-Qurthubi: 21/129)

Pertanyaan: Untuk siapa Allah memberikan perumpamaan itu?

Jawaban: .....

7. *"Katakanlah, "Dia-lah Yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani bagi kamu." (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur."* **(Al-Mulk: 23)**

Yakni sedikit sekali kamu menggunakan kekuatan yang Allah berikan untuk berbuat taat dan melakukan segala perintah-Nya. (Ibnu Katsir: 4/399)

Pertanyaan: Firman Allah di akhir ayat, *"Sedikit sekali kamu bersyukur"*, menunjukkan tentang apa?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ذَلُولًا	Mudah, terbentang sehingga bisa ditempati
مَنَاكِبِهَا	Segala penjuru bumi, sisi-sisinya
تَمُورُ	Mengguncang kalian hingga hancur
حَاصِبًا	Badai yang membawa bebatuan kecil
لَجُّوا	Terus-menerus, tak henti-hentinya
وَنُفُورٍ	Melarikan diri, menjauh dari kebenaran

PRAKTIK AYAT

1. Renungkanlah, bagaimana Allah menciptakan bumi ini dengan mudah, yang mana kamu bisa berjalan di atasnya, dan bersyukurlah atas nikmat-nikmat ini. Allah berfirman, *"Dialah yang menjadikan bumi untukmu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kau (kembali setelah) dibangkitkan."* **(Al-Mulk: 15)**
2. Kamu dapat mengetahui kekuasaan Allah dengan merenungkan burung-burung yang terbang dan tidak jatuh, lalu ucapkanlah, "Maha Suci Dzat yang memberikan segala sesuatu yang Dia ciptakan kemudian Dia memberikan petunjuk." Allah berfirman, *"Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu."* **(Al-Mulk: 19)**
3. Ucapkanlah, *"Ya Allah, berilah kenikmatan kepada kami dengan pendengaran kami, penglihatan kami, serta kekuatan kami. Kemudian bersyukurlah atas nikmat-nikmat itu."* Allah ﷻ berfirman, *"Katakanlah, "Dia-lah Yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani bagi kamu." (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur."* **(Al-Mulk: 23)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jalan yang benar tidak sama dengan jalan yang bathil (salah). Allah berfirman, *"Maka apakah orang yang merangkak dengan wajah tertelungkup itu lebih banyak mendapatkan petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?"* **(Al-Mulk: 22)**
2. Orang yang beriman tidak pernah menanyakan tentang kapan terjadinya hari kiamat, tetapi ia menanyakan tentang cara mempersiapkannya. Allah berfirman, *"Dan mereka berkata, "Kapan (datangnya) ancaman itu jika kamu orang yang benar?"* **(Al-Mulk: 25)**
3. Menyerahkan sepenuhnya hal yang berkaitan dengan hari kiamat kepada Allah, sesuai firman-Nya, *"Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya ilmu (tentang kiamat) itu hanya ada pada Allah. Dan aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan."* **(Al-Mulk: 26)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya kami bertawakkal."* **(Al-Mulk: 29)**

Iman mencakup pembenaran dalam hati dan amalan lahir batin. Mengingat kualitas dan kesempurnaan amalan tergantung pada tawakkal, maka Allah mengistimewakan tawakkal di antara berbagai amalan yang lain. Kalaupun tidak demikian, tawakkal tetap termasuk dalam keimanan dan termasuk salah satu konsekuensinya. (As-Sa'di: 878)

Pertanyaan: Tawakkal termasuk dalam lingkup keimanan; mengapa Allah menyebutkannya secara khusus?

Jawaban:.....

2. *"Katakanlah, "Dia-lah Yang Maha Pengasih, kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya kami bertawakkal. Maka kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata."* **(Al-Mulk: 29)**

Arti ayat *"kepada-Nya"* yakni hanya kepada Allah, dan ayat *"kami bertawakkal"* yakni tidak sesuatu pun yang ada dalam kekuasaan selain Allah. Jika tidak demikian, maka Allah akan mengasihi orang yang hendak disiksa dan menyiksa orang yang hendak dikasihi. Jadi semua yang dialami oleh makhluk, baik itu berupa kasih sayang maupun amarah, itu semua Allah yang menghendaki. (Al-Biqa'i: 20/270)

Pertanyaan: Mengapa kita harus bertawakkal hanya kepada Allah, bukan kepada yang lain?

Jawaban:.....

فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً سِيٓـَٔتْ وُجُوهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَقِيلَ هَٰذَا ٱلَّذِى كُنتُم
بِهِۦ تَدَّعُونَ ﴿٢٧﴾ قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكَنِىَ ٱللَّهُ وَمَن مَّعِىَ أَوْ رَحِمَنَا
فَمَن يُجِيرُ ٱلْكَٰفِرِينَ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٨﴾ قُلْ هُوَ ٱلرَّحْمَٰنُ
ءَامَنَّا بِهِۦ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا ۖ فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ
﴿٢٩﴾ قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَآؤُكُمْ غَوْرًا فَمَن يَأْتِيكُم بِمَآءٍ مَّعِينٍ ﴿٣٠﴾

سُورَةُ الْقَلَمِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

نٓ ۚ وَٱلْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَآ أَنتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ
لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾ فَسَتُبْصِرُ
وَيُبْصِرُونَ ﴿٥﴾ بِأَيِّيكُمُ ٱلْمَفْتُونُ ﴿٦﴾ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ
عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿٧﴾ فَلَا تُطِعِ ٱلْمُكَذِّبِينَ
﴿٨﴾ وَدُّوا۟ لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُونَ ﴿٩﴾ وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ
﴿١٠﴾ هَمَّازٍ مَّشَّآءٍۭ بِنَمِيمٍ ﴿١١﴾ مَّنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ ﴿١٢﴾
عُتُلٍّۭ بَعْدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ ﴿١٣﴾ أَن كَانَ ذَا مَالٍ وَبَنِينَ ﴿١٤﴾ إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ
ءَايَٰتُنَا قَالَ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٥﴾ سَنَسِمُهُۥ عَلَى ٱلْخُرْطُومِ ﴿١٦﴾

68. AL-QALAM
(Kalam)

3. *"Nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan."* **(Al-Qalam: 1)**

Allah bersumpah dengan menggunakan lafal pena karena kemuliaan pena yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an dan kitab-kitab suci terdahulu, begitu juga kitab-kitab pendidikan, kemuliaan akhlak dan berbagai ilmu lainnya. Itulah yang menjadikan pena memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah. (Ibnu 'Asyur: 29/60)

Pertanyaan: Mengapa Allah bersumpah dengan menggunakan lafal pena?

Jawaban:.....

4. *"Sesungguhnya Tuhanmu-lah yang paling Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya; Dia-lah yang paling Mengetahui siapa orang yang mendapat petunjuk."* **(Al-Qalam: 7)**

Dalam ayat ini terdapat ancaman bagi orang-orang yang sesat, dan janji kebaikan bagi orang-orang yang mendapat petunjuk. (As-Sa'di: 879)

Pertanyaan: Apa faedah Allah menyebutkan bahwa Dia mengetahui siapa saja yang sesat dan siapa saja yang mendapat petunjuk?

Jawaban:.....

5. *"Maka janganlah engkau patuhi orang-orang yang mendustakan (ayat-ayat Allah)."* **(Al-Qalam: 8)**

Larangan untuk taat pada seseorang itu berarti mencakup larangan menyerupai orang tersebut; karena itu tidak diperbolehkan mematuhi orang yang mendustakan ayat Allah dan orang yang suka bersumpah, dan juga tidak diperbolehkan melakukan sesuatu sebagaimana yang mereka lakukan. (Ibnu Taimiyah: 6/370)

Pertanyaan: Ayat di atas menunjukkan tentang larangan menyerupai orang fasiq dan ahli maksiat. Jelaskan!

Jawaban:

6. *"Maka janganlah engkau patuhi orang-orang yang mendustakan (ayat-ayat Allah). Mereka menginginkan*

Dipindai dengan CamScanner

agar engkau bersikap lunak maka mereka bersikap lunak (pula). Dan janganlah engkau patuhi setiap orang yang suka bersumpah dan suka menghina, suka mencela, yang kian ke mari menyebarkan fitnah, yang merintangi segala yang baik, yang melampaui batas dan banyak dosa, yang bertabiat kasar, selain itu juga terkenal kejahatannya." **(Al-Qalam: 8-13)**

Akhlak itu bisa diperoleh melalui pergaulan, maka dari itu ada peringatan tentang resiko pergaulan dengan orang yang berakhlak seperti yang dituturkan oleh ayat ini. Namun di sisi lain, kita butuh bergaul dengan mereka untuk menyeru mereka ke jalan Allah. (Ibnu Taimiyah: 6/370)

Pertanyaan: Apa resiko yang harus diperhatikan ketika bergaul dengan orang yang maksiat dengan tujuan berdakwah?

Jawaban: .....

7. *"Dan janganlah engkau patuhi setiap orang yang suka bersumpah dan suka menghina."* **(Al-Qalam: 10)**

Sesungguhnya orang yang berdusta pasti akan diikuti dengan sumpah palsu yang mana mereka berani menggunakan Nama Allah dalam sumpahnya, namun pemakaian sumpah tersebut tidak sesuai dengan tempatnya. (Ibnu Katsir: 4/404)

Pertanyaan: Mengapa kita dilarang mengikuti orang yang suka bersumpah?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
رَأَوْهُ زُلْفَةً	Mereka melihat siksa Allah sudah dekat
تَدَّعُونَ	Kalian meminta untuk menyegerakan siksa dengan maksud menertawakan.
يُجِيرُ	Melindungi
غَوْرًا	Menghilang dari bumi dan tidak bisa ditemukan dengan cara apapun
مَمْنُونٍ	Berkurang, tak terputus
تُدْهِنُ	Bersikap lunak, merayu
هَمَّازٍ	Suka menggunjing orang
عُتُلٍّ	Keji, tidak sopan, keras kepala dalam kekufuran
زَنِيمٍ	Dinisbatkan pada selain ayahnya

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah pada Allah agar diturunkan hujan, Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu menjadi kering; maka siapakah yang akan memberimu air yang mengalir?"* **(Al-Mulk: 30)**
2. Pujilah Allah atas tiga nikmat yang telah diberikan kepadamu, Allah ﷻ berfirman, *"Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila."* **(Al-Qalam: 2)**
3. Katakanlah, "Ya Allah, tunjukkanlah kepadaku akhlak yang terbaik." Sesuai firman-Nya, *"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."* **(Al-Qalam: 4)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Dorongan untuk berakhlak yang mulia. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."* **(Al-Qalam: 4)**
2. Ancaman bagi orang yang berdusta dengan maksud menertawakan, sesuai firman Allah, *"Maka janganlah engkau patuhi orang-orang yang mendustakan (ayat-ayat Allah)."* **(Al-Qalam: 8)**
3. Kewaspadaan dari sikap menipu (menjilat) dalam agama Allah. Dia berfirman, *"Mereka menginginkan agar engkau bersikap lunak maka mereka bersikap lunak (pula).* **(Al-Qalam: 9)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sungguh, Kami telah menguji mereka (orang musyrik Makkah) sebagaimana Kami telah menguji pemilik-pemilik kebun."* **(Al-Qalam: 17)**

Sesungguhnya Allah menguji mereka (orang yang berdusta) dengan kebaikan. Allah menangguhkan mereka dan memberikan berbagai hal yang Kami kehendaki berupa harta, anak, umur panjang dan hal-hal yang sesuai dengan keinginan hawa nafsu mereka. Allah menangguhkan dan memanjangkan ujian tersebut bukan karena kemuliaan mereka, melainkan sebagai *Istidraj* bagi mereka, namun mereka tidak menyadarinya. (As-Sa'di: 880)

Pertanyaan: Apakah kekayaan dan kemiskinan itu menjadi petunjuk bahwa cinta Allah kepada hamba-Nya yang kaya dan kebencian Allah kepada hamba-Nya yang miskin?

Jawaban: .....

2. *"Lalu kebun itu ditimpa bencana (yang datang) dari Tuhanmu ketika mereka sedang tidur."* **(Al-Qalam: 19)**

Hukuman mereka disegerakan sebelum mereka juga nantinya enggan mengeluarkan sedekah, karena mereka berencana untuk tidak membagikan zakat dari hasil perkebunan mereka kepada para fakir miskin, dan rencana itu menunjukkan bahwa mereka memang enggan untuk bersedekah.

Dari ayat ini dapat diambil pelajaran bagi orang-orang yang tidak mampu membantu orang lain dengan harta mereka. (Ibnu 'Asyur: 29/82)

Pertanyaan: Mengapa hukuman pemilik kebun disegerakan, padahal mereka hanya sekadar merencanakannya?

Jawaban: .....

3. *"Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka mampu (menolongnya)."* **(Al-Qalam: 25)**

Mereka berniat menghalangi serta menahan orang-orang miskin dari mendapatkan sedikit hasil kebun mereka, padahal mereka mampu menolongnya, lalu mereka berangkat (ke kebun) dengan tujuan menghalangi pembagian hasil. (Al-Alusi: 15/36)

Pertanyaan: Dalam ayat tersebut, apa yang disegerakan bagi pemilik kebun yang menolak pembagian hasil perkebunan?

Jawaban: .....

4. *"Bahkan kita tidak memperoleh apa pun."* **(Al-Qalam: 27)**

Yakni kita mencegah dan menghalangi orang-orang miskin dari hasil dan kemanfaatan kebun tanpa terkecuali. (Al-Baghawi: 4/451)

Pertanyaan: Apa yang menyebabkan mereka menghalangi orang-orang miskin mendapat kemanfaatan dari hasil kebun?

Jawaban: .....

إِنَّا بَلَوْنَٰهُمْ كَمَا بَلَوْنَآ أَصْحَٰبَ ٱلْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا۟ لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِينَ ﴿١٧﴾ وَلَا
يَسْتَثْنُونَ ﴿١٨﴾ فَطَافَ عَلَيْهَا طَآئِفٌ مِّن رَّبِّكَ وَهُمْ نَآئِمُونَ ﴿١٩﴾ فَأَصْبَحَتْ
كَٱلصَّرِيمِ ﴿٢٠﴾ فَتَنَادَوْا۟ مُصْبِحِينَ ﴿٢١﴾ أَنِ ٱغْدُوا۟ عَلَىٰ حَرْثِكُمْ إِن كُنتُمْ
صَٰرِمِينَ ﴿٢٢﴾ فَٱنطَلَقُوا۟ وَهُمْ يَتَخَٰفَتُونَ ﴿٢٣﴾ أَن لَّا يَدْخُلَنَّهَا ٱلْيَوْمَ عَلَيْكُم
مِّسْكِينٌ ﴿٢٤﴾ وَغَدَوْا۟ عَلَىٰ حَرْدٍ قَٰدِرِينَ ﴿٢٥﴾ فَلَمَّا رَأَوْهَا قَالُوٓا۟ إِنَّا لَضَآلُّونَ
﴿٢٦﴾ بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ ﴿٢٧﴾ قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُل لَّكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ
﴿٢٨﴾ قَالُوا۟ سُبْحَٰنَ رَبِّنَآ إِنَّا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ﴿٢٩﴾ فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ
يَتَلَٰوَمُونَ ﴿٣٠﴾ قَالُوا۟ يَٰوَيْلَنَآ إِنَّا كُنَّا طَٰغِينَ ﴿٣١﴾ عَسَىٰ رَبُّنَآ أَن يُبْدِلَنَا
خَيْرًا مِّنْهَآ إِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا رَٰغِبُونَ ﴿٣٢﴾ كَذَٰلِكَ ٱلْعَذَابُ ۖ وَلَعَذَابُ ٱلْءَاخِرَةِ
أَكْبَرُ ۘ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٣٣﴾ إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٣٤﴾
أَفَنَجْعَلُ ٱلْمُسْلِمِينَ كَٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٣٥﴾ مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿٣٦﴾ أَمْ لَكُمْ
كِتَٰبٌ فِيهِ تَدْرُسُونَ ﴿٣٧﴾ إِنَّ لَكُمْ فِيهِ لَمَا تَخَيَّرُونَ ﴿٣٨﴾ أَمْ لَكُمْ أَيْمَٰنٌ عَلَيْنَا
بَٰلِغَةٌ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ ۙ إِنَّ لَكُمْ لَمَا تَحْكُمُونَ ﴿٣٩﴾ سَلْهُمْ أَيُّهُم بِذَٰلِكَ
زَعِيمٌ ﴿٤٠﴾ أَمْ لَهُمْ شُرَكَآءُ فَلْيَأْتُوا۟ بِشُرَكَآئِهِمْ إِن كَانُوا۟ صَٰدِقِينَ ﴿٤١﴾ يَوْمَ
يُكْشَفُ عَن سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ ﴿٤٢﴾

5. *"Berkatalah seorang yang paling bijak di antara mereka, "Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, mengapa kamu tidak bertasbih (kepada Tuhanmu)"."* **(Al-Qalam: 28)**

Yang dimaksud dari kalimat *"seorang yang paling bijak"* dalam ayat tersebut yakni orang yang paling utama dan paling baik agamanya, yaitu salah satu dari tiga bersaudara.

Lafal *"al-wasath"* menunjukkan makna terbaik dan paling utama. Allah ﷻ berfirman, *"Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan."* **(Al-Baqarah: 143)** dan berfirman, *"Peliharalah semua shalat dan shalat wustha."* **(Al-Baqarah: 238)**. (Ibnu 'Asyur: 29/86)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebutkan lafal *"awsathahum"* secara khusus pada ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Sungguh, bagi orang-orang yang bertakwa (disediakan) surga yang penuh dengan kenikmatan di sisi Tuhan-nya."* **(Al-Qalam: 34)**

Kedekatan mereka (orang yang bertakwa) menunjukkan

Dipindai dengan CamScanner

ridha Allah, karena ridha Sang Pemilik alam diperlukan sebelum menyaksikan alam tersebut. (Al-Biqa'i: 20/317)

Pertanyaan: Apa maksud dari firman Allah, *"di sisi Tuhan-nya"?*

Jawaban:.....

7. *"(Ingatlah) pada hari ketika betis disingkapkan dan mereka diseru untuk bersujud, maka mereka tidak mampu."* **(Al-Qalam: 42)**

Mereka diberi hukuman berupa suatu hal yang berkebalikan dari keadaan mereka sebelumnya (di dunia). Ketika mereka diseru untuk bersujud saat masih di dunia, mereka enggan untuk melakukannya, padahal mereka mampu. Oleh karena itu, mereka menjadi tidak mampu untuk bersujud di akhirat di hadapan Tuhan-nya. Di saat orang mukmin bersujud kepada Allah, tidak ada satupun orang kafir maupun orang munafik yang mampu bersujud. (Ibnu Katsir: 4/407)

Pertanyaan: Mengapa mereka menolak bersujud saat di akhirat?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بَلَوْنَٰهُمْ	Kami menguji mereka
لَيَصْرِمُنَّهَا	Sungguh mereka akan memetik hasil kebunnya
فَطَافَ عَلَيْهَا	Menimpanya
طَآئِفٌ	Api yang membakar kebun
كَٱلصَّرِيمِ	Seperti malam yang gelap
صَٰرِمِينَ	Pemetik buah-buahan
عَلَىٰ حَرْدٍ	Dengan niat buruk dalam menghalangi orang-orang miskin
رَٰغِبُونَ	Orang-orang yang mengharap kebaikan
تَخَيَّرُونَ	Kalian inginkan
زَعِيمٌ	Yang bertanggung jawab

PRAKTIK AYAT

1. Bersedekahlah kepada orang-orang miskin, Allah berfirman, *"Pada hari ini jangan sampai ada orang miskin masuk ke dalam kebunmu."* **(Al-Qalam: 24)**
2. Katakanlah: *"Laa Ilaha Illa Anta Subhanaka Inni Kuntu minazh Zhalimin."* (Tiada Tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau sesungguhnya saya termasuk orang-orang yang zhalim.) Sesuai firman-Nya, *"Mereka mengucapkan, "Maha Suci Tuhan kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zhalim"."* **(Al-Qalam:** 29)
3. Shalatlah dua rakaat dan panjangkanlah sujudnya, lalu berdoalah semoga Allah memperbaiki keadaanmu di sisi-Nya. Allah berfirman, *"(Ingatlah) pada hari ketika betis disingkapkan dan mereka diseru untuk bersujud, maka mereka tidak mampu."* **(Al-Qalam: 42)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Dunia merupakan tempat yang penuh dengan cobaan dan ujian. Allah berfirman, *"Sungguh, Kami telah menguji mereka (orang musyrik Makkah) sebagaimana Kami telah menguji pemilik-pemilik kebun."* **(Al-Qalam: 17)**
2. Mengetahui dosa merupakan awal menuju keselamatan. Allah berfirman, *"Lalu mereka saling berhadapan dan saling menyalahkan."* **(Al-Qalam: 30)**
3. Merasakan besarnya adzab bagi orang yang berdusta, dan besarnya nikmat bagi orang yang bertakwa. Allah berfirman, *"Seperti itulah adzab (di dunia), dan sungguh, adzab akhirat lebih besar sekiranya mereka mengetahui."* **(Al-Qalam: 33)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"(dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan. Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera."* **(Al-Qalam: 43)**

Kekhusyu'an yang berarti tunduk dan rendah diri sering dikaitkan dengan pandangan mata karena keduanya menunjukkan pengaruh yang sama. (Asy-Syaukani: 5/275)

Pertanyaan: Mengapa kekhusyu'an dikaitkan dengan pandangan mata seperti yang terdapat pada ayat di atas?

Jawaban: .....

2. *"Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera."* **(Al-Qalam: 43)**

Ibrahim At-Taimi berkata, "Sujud dalam ayat tersebut berarti shalat fardhu melalui panggilan adzan dan iqamah. Dan menurut Sa'id bin Jabir, ia berkata, "Mereka mendengar panggilan adzan, namun mereka tidak menghiraukannya. (Al-Baghawi: 4/454)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud *"Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud."*?

Jawaban: .....

3. *"Maka serahkanlah (wahai Muhammad) kepada-Ku (urusan) orang-orang yang mendustakan perkataan ini (Al-Quran). Kelak Kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur (ke arah kebinasaan) dari arah yang tidak mereka ketahui."* **(Al-Qalam: 44)**

Yakni Kami akan menurunkan adzab kepada mereka secara berkala dengan penangguhan, kesehatan dan tambahan kenikmatan yang tiada henti sehingga mereka tidak sadar bahwa itu semua adalah *Istidraj* dari Allah. Bahkan mereka mengira itu semua adalah bentuk keluhuran bagi mereka dan pengunggulan atas orang yang beriman, padahal itu merupakan sebab kehancuran mereka. (Al-Alusi: 15/41)

Pertanyaan: Apa tandanya bahwa para pendusta itu mendapat *istidraj* dari Allah?

Jawaban: .....

4. *"Kelak Kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur (ke arah kebinasaan) dari arah yang tidak mereka ketahui."* **(Al-Qalam: 44)**

Sufyan Ats-Tsauri berkata, "Kami sempurnakan kenikmatan-kenikmatan mereka dan kami menjadikan mereka lupa untuk bersyukur."

Al-Hasan berkata, "Betapa banyak orang yang diulur kehancurannya dengan cara diberi kebaikan, betapa banyak orang yang terfitnah karena sanjungan kepadanya, dan betapa banyak orang yang terpedaya karena aibnya tertutupi."

خَٰشِعَةً أَبْصَٰرُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ۖ وَقَدْ كَانُوا۟ يُدْعَوْنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ وَهُمْ
سَٰلِمُونَ ﴿٤٣﴾ فَذَرْنِى وَمَن يُكَذِّبُ بِهَٰذَا ٱلْحَدِيثِ ۖ سَنَسْتَدْرِجُهُم
مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٤﴾ وَأُمْلِى لَهُمْ ۚ إِنَّ كَيْدِى مَتِينٌ ﴿٤٥﴾ أَمْ تَسْـَٔلُهُمْ
أَجْرًا فَهُم مِّن مَّغْرَمٍ مُّثْقَلُونَ ﴿٤٦﴾ أَمْ عِندَهُمُ ٱلْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُونَ
﴿٤٧﴾ فَٱصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُن كَصَاحِبِ ٱلْحُوتِ إِذْ نَادَىٰ
وَهُوَ مَكْظُومٌ ﴿٤٨﴾ لَّوْلَآ أَن تَدَٰرَكَهُۥ نِعْمَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ لَنُۢبِذَ بِٱلْعَرَآءِ
وَهُوَ مَذْمُومٌ ﴿٤٩﴾ فَٱجْتَبَىٰهُ رَبُّهُۥ فَجَعَلَهُۥ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ
﴿٥٠﴾ وَإِن يَكَادُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَٰرِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا۟
ٱلذِّكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُۥ لَمَجْنُونٌ ﴿٥١﴾ وَمَا هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿٥٢﴾

سُورَةُ الْحَاقَّةِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

ٱلْحَآقَّةُ ﴿١﴾ مَا ٱلْحَآقَّةُ ﴿٢﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْحَآقَّةُ ﴿٣﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ وَعَادٌۢ
بِٱلْقَارِعَةِ ﴿٤﴾ فَأَمَّا ثَمُودُ فَأُهْلِكُوا۟ بِٱلطَّاغِيَةِ ﴿٥﴾ وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا۟ بِرِيحٍ
صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ ﴿٦﴾ سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَٰنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا ۙ فَتَرَى
ٱلْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَىٰ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ ﴿٧﴾ فَهَلْ تَرَىٰ لَهُم مِّنۢ بَاقِيَةٍ ﴿٨﴾

Abu Rauq berkata, "Setiap kali mereka berbuat kesalahan, maka Kami (Allah) memperbarui kenikmatan mereka dan menjadikan mereka lupa untuk memohon ampunan."

Diriwayatkan bahwa seseorang dari Bani Israil berkata, "Wahai Tuhanku, betapa banyak aku telah bermaksiat kepada-Mu namun Engkau tidak sedikitpun menimpakan balasan terhadapku." Lalu Allah menurunkan wahyu kepada Nabi yang diutus saat itu, "Katakan padanya, betapa besarnya balasan yang telah Aku timpakan padamu namun engkau tidak menyadarinya, sesungguhnya kerasnya hatimu merupakan *istidraj* dan balasan dari-Ku, jika engkau mau berpikir." (Al-Qurthubi: 21/180)

Pertanyaan: Apa maksud dari *istidraj* dalam ayat tersebut?

Jawaban: .....

5. *"Maka bersabarlah kamu (hai Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu seperti orang yang berada dalam (perut) ikan ketika ia berdoa sedang ia dalam keadaan marah (kepada kaumnya)."* **(Al-Qalam: 48)**

Dipindai dengan CamScanner

Yakni Nabi Yunus ﷺ, dipanggil dengan sebutan *Shahib Al-Hut* (orang yang berada dalam perut ikan) karena ia ditelan oleh seekor ikan yang disebut juga dengan *Dzunnun*. *Nun* adalah seekor ikan.

Kisah tentang Nabi Yunus ﷺ telah Kami sebutkan dalam Surat Al-Anbiya' dan Ash-Shaffat. Karena itu Allah melarang Nabi Muhammad ﷺ untuk tidak cepat lelah dan tidak terburu-buru meninggalkan umatnya saat ia sedang marah sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi Yunus ﷺ. (Ibnu Jazi: 2/494)

Pertanyaan: Dalam hal apa Nabi Muhammad ﷺ dilarang untuk tidak meniru seperti Nabi Yunus ﷺ?

Jawaban:.....

6. *"Dan sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka, tatkala mereka mendengar Al-Quran dan mereka berkata, "Sesungguhnya ia (Muhammad) benar-benar orang yang gila."* **(Al-Qalam: 51)**

Yakni mereka mempengaruhimu dengan pandangan mata mereka yang penuh kedengkian dan kebencian, sekiranya tidak ada perlindungan Allah kepadamu, maka kamu pasti telah terpengaruh oleh mereka. Dalam ayat ini terdapat petunjuk bahwasannya terkena penyakit 'ain (hipnotis) dan pengaruhnya adalah benar adanya dengan izin Allah. (Ibnu Katsir: 4/408)

Pertanyaan: Ayat di atas menunjukkan adanya pengaruh penyakit 'ain. Jelaskan!

Jawaban:.....

7. *"Dan Al-Quran itu tidak lain hanyalah peringatan bagi seluruh umat."* **(Al-Qalam: 52)**

Yakni dan keadaan bahwa Al-Qur'an ini atau Rasulullah ﷺ sebagaimana yang disebutkan ayat *"yang tidak lain hanyalah peringatan"*, yakni sebagai nasehat dan kehormatan. Adapun ayat *"bagi seluruh alam"* yakni baik golongan jin dan manusia. Dan Allah mengetahui bahwa tidak ada seorangpun yang bisa menyerupai keluhuran makna Al-Qur'an, keindahan lafal dan susunannya, kecermatan dan kehalusannya dalam memberikan pemahaman, serta sangat sistematis. (Al-Biqa'i: 20/336)

Pertanyaan: Mengapa kita tidak bisa merasa bosan membaca Al-Qur'an?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تَرْهَقُهُمْ	Yang meliputi mereka
مَكْظُومٌ	Yang diliputi kesedihan
لَنُبِذَ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ مَذْمُومٌ	Pasti dilemparkan dari perut ikan ke tanah tandus yang membinasakan
وَهُوَ مَذْمُومٌ	Pendatang dengan keadaan tercela
لَيُزْلِقُونَكَ	Sungguh mereka akan menggulingkanmu dari posisimu, dengan pandangan tajamnya yang diliputi permusuhan dan kemarahan.
عَاتِيَةٍ	Hembusan angin yang sangat kencang.
حُسُومًا	Terus-menerus, tidak mereda dan tidak terputus.
أَعْجَازُ نَخْلٍ	Batang pohon kurma

PRAKTIK AYAT

1. Peliharalah shalat lima waktu dengan berjamaah. Allah berfirman, *"(dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan. Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera."* **(Al-Qalam: 43)**
2. Nasehatilah orang muslim agar meninggalkan kemaksiatan dan janganlah berputus asa. Allah berfirman, *"Maka bersabarlah kamu (hai Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu seperti orang yang berada dalam (perut) ikan ketika ia berdoa sedang ia dalam keadaan marah (kepada kaumnya)."* **(Al-Qalam: 48)**
3. Berdoalah kepada Allah agar kamu kelak meninggal dalam keadaan khusnul khatimah. Allah berfirman, *"Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam delapan hari terus-menerus, maka kamu melihat kaum 'Ad pada waktu itu mati bergelimpangan seperti batang-batang pohon kurma yang telah lapuk."* **(Al-Haqqah: 7)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Senantiasa mengingat hari kiamat. Allah berfirman, *"(Dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan."* **(Al-Qalam: 43)**
2. Tidak tergesa-gesa menunggu hasil dakwah. Allah ﷻ berfirman, *"Maka bersabarlah kamu (hai Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu seperti orang yang berada dalam (perut) ikan."* **(Al-Qalam: 48)**
3. Mengetahui kondisi umat-umat terdahulu serta balasan apa yang ditimpakan Allah kepada mereka. Allah ﷻ berfirman, *"Maka adapun kaum Tsamud, mereka telah dibinasakan dengan suara yang sangat keras, sedangkan kaum 'Ad, mereka telah dibinasakan dengan angin topan yang sangat dingin."* **(Al-Haqqah: 5-6)**

Dipindai dengan CamScanner

69. AL-HAQQAH
(Hari Kiamat)

TADABUR AYAT

1. *"Dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar."* **(Al-Haqqah: 12)**

Sebagaimana hati, telinga juga mampu memperhatikan dan memahami. Dikatakan bahwa hati dan telinga bersifat memperhatikan, karena keduanya memiliki keterkaitan. Ilmu pengetahuan mampu diterima melalui telinga menuju ke hati, karena telinga adalah pintu dan sarana ilmu pengetahuan agar sampai ke hati, begitu juga lisan. Barangsiapa mengetahui bahwa seluruh anggota tubuh memiliki keterkaitan dengan hati, maka ia tahu bahwa telinga lebih layak untuk diistimewakan dengan sifat perhatian, karena sesungguhnya ketika telinga itu memperhatikan maka hati akan memahaminya. (Ibnu al-Qayyim: 3/189)

Pertanyaan: Apa sebab telinga diistimewakan dengan sifat memperhatikan dan memahami?

Jawaban: .....

2. *"Agar Kami jadikan peristiwa itu peringatan bagi kamu dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar."* **(Al-Haqqah: 12)**

Yang dimaksud dengan *Al-Wa'yu* adalah pengetahuan yang didapat dari sesuatu yang didengarkan, yakni kamu mengetahui kisah tentang peristiwa yang dialami oleh umat terdahulu itu melalui sarana telinga. Ini adalah sindiran bagi orang-orang musyrik yang tidak mengambil pelajaran dari peristiwa banjir dan kapal yang menyelamatkan orang-orang yang beriman. Mereka menganggap berita tersebut layaknya cerita lelucon. (Ibnu 'Asyur: 29/123)

Pertanyaan: Ayat di atas berisi sindiran bagi orang-orang musyrik. Jelaskan!

Jawaban: .....

3. *"Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menerima perhitungan terhadap diriku."* **(Al-Haqqah: 20)**

Semakin tinggi derajat seseorang, maka kesadaran dan rasa ketidaksempurnaan pada dirinya akan semakin bertambah. Orang yang berakal akan senantiasa mengiringi amal perbuatannya dengan perasaan *khauf* (takut). (Al-Biqa'i: 20/362)

Pertanyaan: Apa tandanya bahwa seseorang itu sempurna akalnya?

Jawaban: .....

4. *"(Kepada mereka dikatakan), "Makan dan minumlah dengan nikmat disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu."* **(Al-Haqqah: 24)**

وَجَآءَ فِرْعَوْنُ وَمَن قَبْلَهُۥ وَٱلْمُؤْتَفِكَٰتُ بِٱلْخَاطِئَةِ ﴿٩﴾ فَعَصَوْا۟ رَسُولَ
رَبِّهِمْ فَأَخَذَهُمْ أَخْذَةً رَّابِيَةً ﴿١٠﴾ إِنَّا لَمَّا طَغَا ٱلْمَآءُ حَمَلْنَٰكُمْ فِى ٱلْجَارِيَةِ
﴿١١﴾ لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذْكِرَةً وَتَعِيَهَآ أُذُنٌ وَٰعِيَةٌ ﴿١٢﴾ فَإِذَا نُفِخَ فِى ٱلصُّورِ
نَفْخَةٌ وَٰحِدَةٌ ﴿١٣﴾ وَحُمِلَتِ ٱلْأَرْضُ وَٱلْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَٰحِدَةً ﴿١٤﴾
فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ ٱلْوَاقِعَةُ ﴿١٥﴾ وَٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَهِىَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ
﴿١٦﴾ وَٱلْمَلَكُ عَلَىٰٓ أَرْجَآئِهَا ۚ وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَٰنِيَةٌ
﴿١٧﴾ يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَىٰ مِنكُمْ خَافِيَةٌ ﴿١٨﴾ فَأَمَّا مَنْ أُوتِىَ كِتَٰبَهُۥ
بِيَمِينِهِۦ فَيَقُولُ هَآؤُمُ ٱقْرَءُوا۟ كِتَٰبِيَهْ ﴿١٩﴾ إِنِّى ظَنَنتُ أَنِّى مُلَٰقٍ حِسَابِيَهْ
﴿٢٠﴾ فَهُوَ فِى عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿٢١﴾ فِى جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿٢٢﴾ قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ ﴿٢٣﴾
كُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ هَنِيٓـًٔۢا بِمَآ أَسْلَفْتُمْ فِى ٱلْأَيَّامِ ٱلْخَالِيَةِ ﴿٢٤﴾ وَأَمَّا مَنْ أُوتِىَ
كِتَٰبَهُۥ بِشِمَالِهِۦ فَيَقُولُ يَٰلَيْتَنِى لَمْ أُوتَ كِتَٰبِيَهْ ﴿٢٥﴾ وَلَمْ أَدْرِ مَا حِسَابِيَهْ
﴿٢٦﴾ يَٰلَيْتَهَا كَانَتِ ٱلْقَاضِيَةَ ﴿٢٧﴾ مَآ أَغْنَىٰ عَنِّى مَالِيَهْ ﴿٢٨﴾ هَلَكَ عَنِّى سُلْطَٰنِيَهْ
﴿٢٩﴾ خُذُوهُ فَغُلُّوهُ ﴿٣٠﴾ ثُمَّ ٱلْجَحِيمَ صَلُّوهُ ﴿٣١﴾ ثُمَّ فِى سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا
سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَٱسْلُكُوهُ ﴿٣٢﴾ إِنَّهُۥ كَانَ لَا يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٣٣﴾
وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ ٱلْمِسْكِينِ ﴿٣٤﴾ فَلَيْسَ لَهُ ٱلْيَوْمَ هَٰهُنَا حَمِيمٌ ﴿٣٥﴾

Diriwayatkan dalam hadits shahih bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada seorangpun yang masuk surga disebabkan oleh amalnya."* Para sahabat bertanya, "Begitu juga engkau wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, *"Tidak juga dengan diriku, kecuali jika Allah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya kepadaku."* (Ibnu Taimiyah: 6/388)

Pertanyaan: Kapan amal shalih itu bisa bermanfaat bagi pelakunya?

Jawaban: .....

5. *"Kemudian belitlah ia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta. Sesungguhnya dia dahulu tidak beriman kepada Allah Yang Maha Besar. Dan juga dia tidak mendorong (orang lain) untuk memberi makan orang miskin."* **(Al-Haqqah: 32-34)**

Abu Ad-Darda' ra selalu menyuruh istrinya untuk memasak masakan yang banyak agar bisa diberikan kepada orang-orang miskin. Dia berkata kepada istrinya, "Telah lepas separuh rantai sebab iman, bukankah kita menginginkan agar bisa terlepas sepenuhnya?" Lalu ia mengutip ayat tersebut. (Al-Alusi: 15/57)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Apa balasan atas keimanan dan bersedekah kepada orang miskin jika keduanya dilakukan oleh orang yang beriman?

Jawaban:.....

6. *"Dan juga ia tidak mendorong (orang lain) untuk memberi makan orang miskin."* **(Al-Haqqah: 34)**

Sifat orang kafir yang sesuai ayat, *"yang tidak mendorong orang lain untuk memberi makan orang miskin"* itu menunjukkan bahwa ia sendiri juga melakukan hal serupa yakni tidak memberi makan orang miskin. Ayat ini menunjukkan keutamaan sedekah, karena sesungguhnya Allah menghubungkan sifat keengganan memberi makan orang miskin dengan kekufuran. (Ibnu Jazi: 2/494)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini menunjukkan keutamaan sedekah?

Jawaban:.....

7. *"Sesungguhnya ia dahulu tidak beriman kepada Allah Yang Maha Besar. Dan juga dia tidak mendorong (orang lain) untuk memberi makan orang miskin."* **(Al-Haqqah: 33-34)**

Karena sesungguhnya pusat dan substansi kebahagiaan ada dua: yang pertama adalah ikhlas karena Allah semata, yang akarnya ada pada keimanan terhadap Allah, dan yang kedua adalah berbuat baik kepada sesama dengan segala bentuk kebaikan, terutama dengan memenuhi kebutuhan orang-orang yang membutuhkan seperti memberi mereka makanan pokok. Sedangkan pada diri mereka (penghuni neraka) tidak keikhlasan dan kebaikan. Oleh karena itu mereka berhak mendapatkan balasan yang setimpal. (As-Sa'di: 884)

Pertanyaan: Mengapa mereka yang celaka disifati dengan tidak adanya keimanan kepada Allah ﷻ dan enggan mendorong orang lain untuk memberi makan orang miskin?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَٱلْمُؤْتَفِكَةَ	Penduduk desa kaum Nabi Luth yang negerinya dijungkir-balikkan
بِٱلْخَاطِئَةِ	Dengan perbuatan yang memiliki kesalahan yang besar
رَّابِيَةً	Sangat keras
وَاهِيَةٌ	Lemah dan longgar
هَآؤُمُ	Ambillah
فَغُلُّوهُ	Kumpulkan kedua tangannya ke leher dengan belenggu
صَلُّوهُ	Masukkan dan bakarlah ia dengan api neraka
ذِرَاعُهَا	Panjangnya sama dengan lengan malaikat

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah kepada Allah agar kamu mendapatkan catatan amal dengan tangan kanan kelak di hari kiamat. Allah berfirman, *"Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, maka ia berkata, 'Ambillah, bacalah kitabku (ini).'"* **(Al-Haqqah: 19)**
2. Sedekahlah! Allah berfirman, *"Hartaku sama sekali tidak memberi manfaat kepadaku."* **(Al-Haqqah: 28)**
3. Berilah makan orang miskin! Allah berfirman, *"Dan juga dia tidak mendorong (orang lain) untuk memberi makan orang miskin."* **(Al-Haqqah: 34)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Tinggalkan kemaksiatan yang tersembunyi, karena Allah tidak samar terhadap sesuatu yang tersembunyi. Allah berfirman, *"Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menerima perhitungan terhadap diriku."* **(Al-Haqqah: 20)**
2. Senantiasa mengingat betapa mengerikannya hari kiamat. Allah berfirman, *"Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiupan."* **(Al-Haqqah: 13)**
3. Harta dan kekuasaan tidak lagi berguna bagi seseorang tatkala adzab telah turun. Allah berfirman, *"Hartaku sama sekali tidak berguna bagiku. Kekuasaanku telah hilang dariku. 'Tangkaplah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya!'"* **(Al-Haqqah: 28-30)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Ia (Al-Qur'an) adalah wahyu yang diturunkan dari Tuhan seluruh alam."* **(Al-Haqqah: 43)**

Kandungan ayat ini menegaskan bahwa Allah dengan sifat ketuhanan-Nya yang sempurna tidak akan membiarkan makhluk-Nya begitu saja tanpa adanya perintah dan larangan, tanpa petunjuk yang memberikan manfaat, dan tanpa peringatan terhadap sesuatu yang membahayakan, layaknya hewan ternak yang digembalakan. Maka barangsiapa yang beranggapan demikian, berarti Tuhan semesta alam tidak memiliki kekuasaan, dan itu tidak layak dinisbatkan pada Allah ﷻ. (Ibnu Al-Qayyim: 3/191)

Pertanyaan: Apa tanda kesempurnaan sifat ketuhanan Allah?

Jawaban: .....

2. *"Dan sesungguhnya Al-Quran itu benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa."* **(Al-Haqqah: 48)**

Yakni orang-orang yang berilmu, karena sesungguhnya mereka lah yang mampu mengambil pelajaran dan manfaat dari Al-Qur'an. (Al-Biqa'i: 20/383)

Pertanyaan: Mengapa Allah mengkhususkan peringatan untuk orang-orang yang bertakwa?

Jawaban: .....

70. AL-MA'ARIJ
(Tempat-tempat Naik)

3. *"Maka bersabarlah kamu (Muhammad) dengan kesabaran yang baik."* **(Al-Ma'arij: 5)**

Yakni bersabarlah atas gangguan mereka (orang kafir), jangan sampai hal itu menghalangimu untuk menyampaikan risalah-Ku, karena sesungguhnya engkau tetap mulia sampai hari pembalasan kelak.

Wahai Nabi terakhir sang penakluk kota Makkah yang belum Aku jelaskan kepada siapapun juga berita (penaklukan Makkah) yang biasanya Aku sampaikan lewat lisanmu. Sabar adalah menahan diri dari hal yang dibenci. (Al-Biqa'i: 2/392)

Pertanyaan: Apakah sabar itu menghendaki ditinggalkannya dakwah pada manusia? Jelaskan!

Jawaban: .....

4. *"Maka bersabarlah kamu (Muhammad) dengan kesabaran yang baik."* **(Al-Ma'arij: 5)**

Yakni sabar tanpa mengenal putus asa. (At-Thabari: 23/603)

Pertanyaan: Apa makna sabar yang baik itu?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya mereka memandang siksaan itu jauh (mustahil). Sedangkan Kami memandangnya dekat (pasti terjadi)."* **(Al-Ma'arij: 6-7)**

وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينٍ ﴿٣٦﴾ لَّا يَأْكُلُهُ إِلَّا الْخَاطِئُونَ ﴿٣٧﴾ فَلَا أُقْسِمُ
بِمَا تُبْصِرُونَ ﴿٣٨﴾ وَمَا لَا تُبْصِرُونَ ﴿٣٩﴾ إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿٤٠﴾ وَمَا هُوَ
بِقَوْلِ شَاعِرٍ ۚ قَلِيلًا مَّا تُؤْمِنُونَ ﴿٤١﴾ وَلَا بِقَوْلِ كَاهِنٍ ۚ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ
﴿٤٢﴾ تَنزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٣﴾ وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضَ الْأَقَاوِيلِ ﴿٤٤﴾
لَأَخَذْنَا مِنْهُ بِالْيَمِينِ ﴿٤٥﴾ ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ الْوَتِينَ ﴿٤٦﴾ فَمَا مِنكُم
مِّنْ أَحَدٍ عَنْهُ حَاجِزِينَ ﴿٤٧﴾ وَإِنَّهُ لَتَذْكِرَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٨﴾ وَإِنَّا
لَنَعْلَمُ أَنَّ مِنكُم مُّكَذِّبِينَ ﴿٤٩﴾ وَإِنَّهُ لَحَسْرَةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ
﴿٥٠﴾ وَإِنَّهُ لَحَقُّ الْيَقِينِ ﴿٥١﴾ فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ ﴿٥٢﴾

سُورَةُ المَعَارِجِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

سَأَلَ سَائِلٌ بِعَذَابٍ وَاقِعٍ ﴿١﴾ لِّلْكَافِرِينَ لَيْسَ لَهُ دَافِعٌ ﴿٢﴾
مِّنَ اللَّهِ ذِي الْمَعَارِجِ ﴿٣﴾ تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ
فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ﴿٤﴾ فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا
﴿٥﴾ إِنَّهُمْ يَرَوْنَهُ بَعِيدًا ﴿٦﴾ وَنَرَاهُ قَرِيبًا ﴿٧﴾ يَوْمَ تَكُونُ السَّمَاءُ
كَالْمُهْلِ ﴿٨﴾ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ ﴿٩﴾ وَلَا يَسْأَلُ حَمِيمٌ حَمِيمًا ﴿١٠﴾

Yakni Allah memandang siksaan itu dekat (pasti terjadi), karena sesungguhnya Allah Maha lembut, Maha Santun dan tidak tergesa-gesa. Allah mengetahui adzab itu pasti terjadi dan sesuatu yang pasti terjadi adalah dekat. (As-Sa'di: 886)

Pertanyaan: Ayat tersebut telah turun lebih dari 1400 tahun yang lalu, bagaimana mungkin hari kiamat dikatakan dekat padahal terpisah waktu yang begitu panjang?

Jawaban: .....

6. *"(Ingatlah) pada hari ketika langit menjadi bagaikan cairan logam, dan gunung-gunung bagaikan bulu (yang beterbangan)."* **(Al-Ma'arij: 8-9)**

Maka apabila kegelisahan dan kecemasan itu disebabkan oleh hancurnya jagat raya ini, lalu bagaimana menurutmu dengan hamba yang penuh dengan salah dan dosa. (As-Sa'di: 886)

Pertanyaan: Apa faedah mengingat runtuhnya langit dan hancurnya gunung-gunung?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

7. *"Dan gunung-gunung bagaikan bulu (yang beterbangan)."* **(Al-Ma'arij: 9)**

Al-'Ihn adalah bulu domba. Gunung-gunung diserupakan dengan bulu domba dalam hal tegak dan renggangnya satu dengan lainnya. (Ibnu Jazi: 2/ 495)

Pertanyaan: Jelaskan *(wajhu at-tasybih)* arah penyerupaan antara bulu dan gunung-gunung pada hari kiamat!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
غِسْلِينٍ	Darah bercampur nanah untuk penghuni neraka
تَقَوَّلَ	Mengada-ada atas nama Kami
ٱلْوَتِينَ	Pembuluh jantung, yakni urat penghubung jantung yang apabila terputus maka orang tersebut akan mati
ذِى ٱلْمَعَارِجِ	Pemilik keluhuran dan keagungan
كَٱلْمُهْلِ	Seperti endapan minyak
كَٱلْعِهْنِ	Seperti bulu yang dipintal dan beterbangan karena tertiup angin

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah, *"Allahumma Inni Adzubika an Aqula Zuran au Aghsya Fujuran."* (Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari perkataan dusta dan gelapnya maksiat.) Allah ﷻ berfirman, *"Dan sekiranya ia (Muhammad) mengada-adakan sebagian perkataan atas nama Kami."* **(Al-Haqqah: 44)**
2. Ucapkanlah, *"Subhanallah wa Bihamdihi Subhanallahil Azhim."* (Maha Suci Allah dengan segala pujian-Nya dan Maha Suci Allah yang Maha Agung.) sebanyak seratus kali." Allah berfirman, *"Maka bertasbihlah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Maha Agung."* **(Al-Haqqah: 52)**
3. Ucapkanlah, *"Allahummahdini li Ahsanil Akhlaq la Yahdi li Ahsaniha illa Anta."* (Ya Allah, tunjukkanlah padaku akhlak yang terbaik, sesungguhnya tidak ada yang dapat menunjukkannya melainkan hanya Engkau.) Allah berfirman, *"Maka bersabarlah kamu (Muhammad) dengan kesabaran yang baik."* **(Al-Ma'arij: 5)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jika Nabi ﷺ saja mendapatkan ancaman apabila mengada-ada perkataan atas nama Allah, lalu bagaimana dengan orang yang berfatwa atas nama Allah tanpa didasari ilmu? Allah berfirman, *"Dan sekiranya dia (Muhammad) mengada-adakan sebagian perkataan atas nama Kami, pasti Kami pegang dia pada tangan kanannya. Kemudian Kami potong pembuluh jantungnya."* **(Al-Haqqah: 44-46)**
2. Akhir kehidupan yang buruk bagi orang yang mengaku-ngaku sebagai nabi. Allah berfirman, *"Dan sekiranya ia (Muhammad) mengada-adakan sebagian perkataan atas nama Kami, pasti Kami pegang ia pada tangan kanannya. Kemudian Kami potong pembuluh jantungnya."* **(Al-Haqqah: 44-46)**
3. Iman terhadap hari akhir dan meyakini kedatangannya yang begitu dekat dapat menjadikan orang yang beriman untuk senantiasa beramal. Allah berfirman, *"Mereka memandang adzab itu jauh (mustahil). Sedangkan Kami memandangnya dekat (pasti terjadi)."* **(Al-Ma'arij: 6-7)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sedang mereka saling memandang. Orang yang berdosa ingin sekiranya dia dapat menebus (dirinya) dari azab hari itu dengan anak-anaknya. Dan istrinya dan saudaranya. Dan keluarganya yang melindunginya (di dunia). Dan orang-orang di bumi seluruhnya kemudian (mengharapkan) tebusan itu dapat menyelamatkannya."* **(Al-Ma'arij: 11-14)**

Allah ﷻ memulainya dengan menyebut anak-anak, lalu istri dan saudara, sebagai pemberitahuan kepada manusia bahwa orang kafir, dengan kedudukan mereka yang luhur saat ini, ingin menjadikan dirinya sebagai tebusan atas orang-orang terdekatnya. Seandainya ada jalan untuk mewujudkannya, maka ia akan menebus orang yang paling ia cintai di dunia dan kerabat dekat dalam hal nasab. (At-Thabari: 23/606)

Pertanyaan: Mengapa Allah mengurutkan kekerabatan manusia dengan penyebutan urutan seperti itu?

Jawaban: .....

2. *"Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat."* **(Al-Ma'arij: 19-22)**

Sifat dasar nafsu adalah berkeinginan untuk melakukan, maka jika kehendak nafsu tidak sesuai dengan kebaikan, maka ia akan mengarahkannya ke dalam keburukan dan perbuatan yang merugikan. Sungguh Allah ﷻ telah berfirman, *"Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat."* Allah mengabarkan bahwa manusia diciptakan atas dasar sifat yang sedemikian itu, dan adapun orang yang tidak bersifat sebagaimana yang dituturkan oleh ayat itu, maka hal itu dikarenakan ia telah disucikan oleh anugerah dan kebaikan Allah. (Ibnu Al-Qayyim: 3/196)

Pertanyaan: Jika kamu telah mengetahui bahwa manusia itu memiliki kehendak, lalu apa yang harus kamu lakukan?

Jawaban: .....

3. *"Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat."* **(Al-Ma'arij: 19-22)**

Allah ﷻ menyebut sifat manusia berdasarkan sisi negatifnya, namun Allah memberikan pengecualian bagi orang-orang yang mengerjakan shalat, karena shalat yang menjadikan ia tidak begitu mempedulikan urusan duniawi sehingga ia tidak cemas dengan kesusahan dunia, dan ia tidak kikir ketika mendapatkan kebaikan dunia berupa harta. (Ibnu Jazi: 2/495)

Pertanyaan: Mengapa Allah memberikan pengecualian bagi orang-orang yang mengerjakan shalat dari sifat keluh kesah?

يُبَصَّرُونَهُمْ يَوَدُّ ٱلْمُجْرِمُ لَوْ يَفْتَدِى مِنْ عَذَابِ يَوْمِئِذٍۭ بِبَنِيهِ ﴿١١﴾
وَصَٰحِبَتِهِۦ وَأَخِيهِ ﴿١٢﴾ وَفَصِيلَتِهِ ٱلَّتِى تُـْٔوِيهِ ﴿١٣﴾ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا
ثُمَّ يُنجِيهِ ﴿١٤﴾ كَلَّآ ۖ إِنَّهَا لَظَىٰ ﴿١٥﴾ نَزَّاعَةً لِّلشَّوَىٰ ﴿١٦﴾ تَدْعُوا۟ مَنْ أَدْبَرَ
وَتَوَلَّىٰ ﴿١٧﴾ وَجَمَعَ فَأَوْعَىٰٓ ﴿١٨﴾ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ
جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ ٱلْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ إِلَّا ٱلْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾ ٱلَّذِينَ هُمْ
عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَآئِمُونَ ﴿٢٣﴾ وَٱلَّذِينَ فِىٓ أَمْوَٰلِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٤﴾ لِّلسَّآئِلِ
وَٱلْمَحْرُومِ ﴿٢٥﴾ وَٱلَّذِينَ يُصَدِّقُونَ بِيَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٢٦﴾ وَٱلَّذِينَ هُم مِّنْ عَذَابِ
رَبِّهِم مُّشْفِقُونَ ﴿٢٧﴾ إِنَّ عَذَابَ رَبِّهِمْ غَيْرُ مَأْمُونٍ ﴿٢٨﴾ وَٱلَّذِينَ هُمْ
لِفُرُوجِهِمْ حَٰفِظُونَ ﴿٢٩﴾ إِلَّا عَلَىٰٓ أَزْوَٰجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُهُمْ
فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٣٠﴾ فَمَنِ ٱبْتَغَىٰ وَرَآءَ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْعَادُونَ ﴿٣١﴾
وَٱلَّذِينَ هُمْ لِأَمَٰنَٰتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَٰعُونَ ﴿٣٢﴾ وَٱلَّذِينَ هُم بِشَهَٰدَٰتِهِمْ قَآئِمُونَ
﴿٣٣﴾ وَٱلَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٣٤﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ فِى جَنَّٰتٍ مُّكْرَمُونَ ﴿٣٥﴾
فَمَالِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ قِبَلَكَ مُهْطِعِينَ ﴿٣٦﴾ عَنِ ٱلْيَمِينِ وَعَنِ ٱلشِّمَالِ
عِزِينَ ﴿٣٧﴾ أَيَطْمَعُ كُلُّ ٱمْرِئٍ مِّنْهُمْ أَن يُدْخَلَ جَنَّةَ نَعِيمٍ ﴿٣٨﴾ كَلَّآ ۖ إِنَّا خَلَقْنَٰهُم
مِّمَّا يَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾ فَلَآ أُقْسِمُ بِرَبِّ ٱلْمَشَٰرِقِ وَٱلْمَغَٰرِبِ إِنَّا لَقَٰدِرُونَ ﴿٤٠﴾

Jawaban: .....

4. *"Dan orang-orang yang takut terhadap adzab Tuhannya."* **(Al-Ma'arij: 27)**

Mereka mengkhawatirkan dirinya atas amal kebaikan yang mereka miliki, karena mereka sadar amal tersebut tidak bisa dijadikan andalan, dan mereka memandang betapa agungnya Allah ﷻ sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya, *"Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka."* **(Al-Mu'minun: 60)** (Al-Alusi: 15/71)

Pertanyaan: Setiap kali seorang hamba bertambah takut kepada Tuhannya, maka bertambah pula amal shalihnya. Jelaskan maksud dari pernyataan tersebut berdasarkan ayat di atas!

Jawaban: .....

5. *"Dan orang-orang yang berpegang teguh pada kesaksiannya."* **(Al-Ma'arij: 33)**

Dipindai dengan CamScanner

Hanya Allah yang patut disembah dalam bentuk ibadah apapun. Inilah hakekat syahadat, oleh karena itu Allah mengharamkan api neraka bagi orang yang secara hakiki bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang patut untuk disembah kecuali Allah, dan mustahil Allah memasukkan orang yang bersyahadat secara hakiki dan berpegang teguh pada kesaksian tersebut ke dalam neraka. Sebagaimana ayat di atas, mereka termasuk orang yang berpegang teguh pada kesaksiannya secara lahir batin dan sepenuh hati.

Sesungguhnya ada sebagian orang yang persaksiannya layaknya orang mati, dan ada pula yang layaknya orang yang tidur, jika ia dibangunkan maka ia terbangun. (Ibnu Al-Qayyim: 3/197)

Pertanyaan: Bagaimana cara bersyahadat secara hakiki?

Jawaban: .....

6. *"Mereka yang tetap mengerjakan shalatnya."* **(Al-Ma'arij: 23)** dan firman Allah, *"Dan orang-orang yang memelihara shalatnya."* **(Al-Ma'arij: 34)**

Allah mengulang-ulang penyebutan shalat karena perbedaan sifat yang melekat pada orang yang mengerjakan shalat di ayat pertama dan ayat kedua. Makna *Ad-Dawam* adalah tidak menyibukkan diri dengan hal-hal selain shalat. Sedangkan makna *Al-Muhafazhah* adalah memperhatikan hal-hal yang harus ada dalam shalat. (Asy-Syaukani: 5/293)

Pertanyaan: Mengapa Allah mengulang-ulang penyebutan shalat dalam Surat Al-Ma'arij?

Jawaban: .....

7. *"Sekali-kali tidak! Sesungguhnya Kami ciptakan mereka dari apa yang mereka ketahui."* **(Al-Ma'arij: 39)**

Ayat ini mengandung tiga macam tujuan: pertama adalah memandang hina manusia dan tanggapan terhadap orang-orang yang sombong. Dan yang kedua adalah tanggapan atas ketamakan orang-orang kafir bahwa mereka akan masuk surga, seolah-olah Allah hendak mengatakan bahwa, "Sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari sesuatu yang Kami gunakan untuk menciptakan manusia, dan tidak akan bisa masuk surga kecuali orang-orang yang beramal shalih. Karena kalian semua adalah sama dalam hal penciptaan." Yang ketiga adalah sebagai petunjuk adanya kebangkitan di hari kiamat karena Allah menciptakan manusia dari saripati air yang hina, dan Allah mampu membangkitkan mereka dari kematian, sebagaimana firman-Nya, *"Bukankah ia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim)."* **(Al-Qiyamah: 37)** (Ibnu Jazi: 2/495)

Pertanyaan: Sebutkan tiga makna apa yang terkandung dalam ayat di atas?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَفَصِيلَتِهِ	Dan keluarganya
لَظَىٰ	Neraka Jahannam yang apinya membara dan berkobar
نَزَّاعَةً لِّلشَّوَىٰ	Mengelupaskan kulit manusia dan seluruh anggota tubuh disebabkan panas yang amat sangat
فَأَوْعَىٰ	Menyimpan harta dalam suatu wadah namun kewajiban atas harta itu tidak ditunaikan
هَلُوعًا	Gelisah saat mengalami musibah, dan menolak bersedekah saat mendapat kebaikan. Penafsiran lafal *Al-Halu'* dijelaskan pada dua ayat setelahnya
جَزُوعًا	Banyak mengeluh dan bersedih

PRAKTIK AYAT

1. Peliharalah shalat berjamaah di masjid. Allah berfirman, *"Kecuali orang-orang yang melaksanakan shalat. Mereka yang tetap mengerjakan shalatnya."* **(Al-Ma'arij: 23)**
2. Bersedekahlah. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu."* **(Al-Ma'arij: 24)**
3. Tunaikanlah amanah dan janjimu pada orang lain. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya."* **(Al-Ma'arij: 32)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Shalat dengan khusyu' dapat melindungi dari kegelisahan dan keputusasaan. Allah berfirman, *"Kecuali orang-orang yang melaksanakan shalat. Mereka yang tetap mengerjakan shalatnya."* **(Al-Ma'arij: 23)**
2. Menunaikan janji dan tidak mengkhianati amanah. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya."* **(Al-Ma'arij: 32)**
3. Menjaga diri dari syahwat yang terlarang. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak-budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas."* **(Al-Ma'arij: 29-31)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka biarkanlah mereka tenggelam (dalam kesesatan) dan bermain-main sampai mereka menjumpai hari yang dijancikan kepada mereka."* **(Al-Ma'arij: 42)**

Tenggelam dalam kesesatan merupakan kebalikan dari berbicara kebenaran. Bermain-main merupakan kebalikan dari kerja keras yang bermanfaat bagi pelakunya. Konteks yang pertama adalah berlawanan dengan ilmu yang bermanfaat, sedangkan yang kedua berlawanan dengan amal shalih. Jadi tidak adanya kejujuran berpengaruh pada tidak adanya amal perbuatan yang benar. Semua ini adalah keadaan orang-orang yang berpaling dari apa yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ. (Ibnu Al-Qayyim: 3/201)

Pertanyaan: Apa tanda bahwa seseorang itu berpaling dari apa yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ ?

Jawaban: .....

2. *"Dalam keadaan mereka menundukkan pandangannya (serta) diliputi kehinaan. Itulah hari yang dahulunya dijancikan kepada mereka."* **(Al-Ma'arij: 44)**

Keadaan tertundunya pandangan serta ancaman bagi orang kafir yang disebutkan di akhir surat ini merupakan penguat atas permintaan mereka untuk didatangkan adzab yang tertuang pada awal surat, tanggapan semacam ini merupakan bentuk keremehan dari masalah mereka. Maka dari itu Allah menjelaskan kepada mereka setelah menunjukkan apa yang akan mereka hadapi nanti agar mereka memperhatikan dan mau bertaubat kepada Allah. Jadi ada korelasi antara permulaan dan akhir surat. (Asy-Syinqiti: 8/305)

Pertanyaan: Apa bentuk korelasi antara permulaan dan akhir dari surat Al-Ma'arij?

Jawaban: .....

71. NUH
(Nabi Nuh)

3. *"Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan), "Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih."* **(Nuh: 1)**

Perubahan kalimat dari *"Berilah peringatan pada manusia"* menjadi *"Berilah kaummu peringatan"* adalah untuk membangkitkan gairah Nabi Nuh عليه السلام dalam mendakwahkan ajarannya dan menyelamatkan kaumnya dari siksa, karena di dalam kaumnya terdapat anak, kerabat, dan orang-orang yang dikasihi. (Ibnu 'Asyur: 29/187)

Pertanyaan: Mengapa kalimat *"Berilah peringatan pada manusia"* diganti menjadi kalimat *"Berilah kaummu peringatan"*?

Jawaban: .....

عَنْ أَن تُبَدَّلَ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ ﴿٤١﴾ فَذَرْهُمْ
يَخُوضُوا وَيَلْعَبُوا حَتَّىٰ يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي يُوعَدُونَ ﴿٤٢﴾ يَوْمَ
يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ سِرَاعًا كَأَنَّهُمْ إِلَىٰ نُصُبٍ يُوفِضُونَ ﴿٤٣﴾
خَاشِعَةً أَبْصَارُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ذَٰلِكَ الْيَوْمُ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ ﴿٤٤﴾

سُورَةُ نُوحٍ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنذِرْ قَوْمَكَ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَهُمْ
عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١﴾ قَالَ يَا قَوْمِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢﴾ أَنِ اعْبُدُوا
اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُونِ ﴿٣﴾ يَغْفِرْ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمْ وَيُؤَخِّرْكُمْ
إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ أَجَلَ اللَّهِ إِذَا جَاءَ لَا يُؤَخَّرُ ۖ لَوْ كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤﴾
قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ﴿٥﴾ فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَائِي إِلَّا
فِرَارًا ﴿٦﴾ وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصَابِعَهُمْ فِي
آذَانِهِمْ وَاسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصَرُّوا وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا
﴿٧﴾ ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا ﴿٨﴾ ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ
لَهُمْ إِسْرَارًا ﴿٩﴾ فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾

4. *"Nuh berkata, "Hai kaumku, sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu."* **(Nuh: 2)**

Dakwah Nabi Nuh عليه السلام kepada kaumnya dimulai dengan kata seruan adalah bertujuan untuk mendatangkan perhatian di hati mereka. Seruan kepada mereka dengan penisbatan sebagai kaum Nabi Nuh عليه السلام menjadi kata pengantar, agar mereka menerima nasehat dan seruan dari sang nabi ini. Karena seseorang tidak menghendaki kebaikan untuk kaumnya kecuali kebaikan itu juga dikehendaki untuk dirinya sendiri.

Penyampaian dakwah dengan menggunakan huruf *Taukid* (kata penguat) karena audien (*mukhatab*) ragu-ragu terhadap isi ajaran yang disampaikan. (Ibnu 'Asyur: 29/188)

Pertanyaan: Apa tujuan permulaan dakwah Nabi Nuh *'Alaihissalam* yang menggunakan seruan "Wa*hai kaumku*"?

Jawaban: .....

5. *"(Yaitu) sembahlah Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku."* **(Nuh: 3)**

Dipindai dengan CamScanner

Allah menjadikan ibadah dan ketaatan itu hanya untuk-Nya semata dan sedangkan ketaatan kepada Rasul-Nya, karena sesungguhnya orang yang taat kepada Rasul, maka ia pasti taat kepada Allah. (Ibnu Taimiyah: 6/338)

Pertanyaan: Mengapa Nabi Nuh عليه السلام memerintahkan kaumnya untuk menyembah dan bertakwa kepada Allah kemudian memerintahkan untuk taat kepadanya?

Jawaban:.....

6. *"Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (untuk beriman) agar Engkau mengampuni mereka."* **(Nuh: 7)**

Yakni menyeru mereka untuk beriman agar mereka diampuni dosanya. Adanya *Maghfirah* (pengampunan) itu disebabkan adanya iman, maka kata pengampunan pada ayat ini untuk memperjelas buruknya penolakan mereka terhadap Nabi Nuh عليه السلام, karena telah berpaling dari kebahagiaan mereka. (Ibnu Jazi: 2/494)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebut kata *maghfirah* namun tidak menyebut penyebabnya, yakni iman?

Jawaban:.....

7. *"Lalu sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan. Kemudian sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam."* **(Nuh: 8-9)**

Pada mulanya disebutkan bahwa Nabi Nuh عليه السلام menyeru kaumnya di waktu siang dan malam, lalu disebutkan bahwa Nabi Nuh عليه السلام menyeru mereka secara terang-terangan, dan kemudian disebutkan bahwa Nabi Nuh عليه السلام menyeru mereka secara terang-terangan dan sembunyi-sembunyi. Yang demikian ini merupakan kesungguhan dalam memberikan nasehat dan menyampaikan risalah kenabian. (Ibnu Jazi: 2/495)

Pertanyaan: Apa yang mendasari keberagaman cara berdakwah Nabi Nuh عليه السلام kepada kaumnya?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِمَسْبُوقِينَ	Tiada seorangpun yang luput dan melemahkan Kami apabila Kami menghendakinya
ٱلْأَجْدَاثِ	Kubur
نُصُبٍ	Bebatuan yang disembah selain Allah
يُوفِضُونَ	Bergegas, cepat-cepat
تَرْهَقُهُمْ	Menutupi mereka
وَٱسْتَغْشَوْا۟ ثِيَابَهُمْ	Menutupkan bajunya (Mubalaghah/ hiperbola) dalam kebencian
وَٱسْتَكْبَرُوا۟	Tetap dalam kesombongannya

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah, *"Allahumma Inni Audzu bi Ridhoka min Sokhotika, wa bi Afwika min Uqubatika wa bika minka la Ahsho Tsano'a Alaika Anta kama Atsnaita 'ala Nafsika."* (Ya Allah, aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari murka-Mu, dan aku berlindung dengan maaf-Mu dari hukuman-Mu, aku tidak bisa menghitung pujian atas-Mu. Engkau adalah sebagaimana Engkau memuji atas Diri-Mu.) Allah berfirman, *"Untuk mengganti mereka dengan kaum yang lebih baik dari mereka, dan Kami tidak dapat dikalahkan."* **(Al-Ma'arij: 41)**
2. Ucapkanlah, *"Allahumma Inni Audzubika min Tahulu Afiyatika wa Faja'ata Niqmatika wa Jami' Sokhotika."* (Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari lepasnya kesehatan yang telah Engkau anugerahkan, dan siksa-Mu yang datang tiba-tiba, dan dari segala kemurkaan-Mu.) Allah berfirman, *"Untuk mengganti mereka dengan kaum yang lebih baik dari mereka, dan Kami tidak dapat dikalahkan."* **(Al-Ma'arij: 41)**
3. Berdakwalah dengan cara mengirim surat, merekam suara atau video, menyampaikan petuah atau dengan sarana apapun yang selain itu. Allah berfirman, *"Lalu sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan. kemudian sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam."* **(Nuh: 8-9)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Besarnya kekuasaan Allah. Dia berfirman, *"Maka aku bersumpah dengan Tuhan Yang memiliki timur dan barat, sesungguhnya Kami benar-benar Maha Kuasa. Untuk mengganti (mereka) dengan kaum yang lebih baik dari mereka, dan Kami sekali-kali tidak dapat dikalahkan."* **(Al-Ma'arij: 40-41)**
2. Mengingat keadaan ketika keluar dari kubur dalam kehinaan dan ketergesaan. Allah berfirman, *"(yaitu) pada hari mereka keluar dari kubur dengan cepat seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia), Dalam keadaan mereka menundukkan pandangannya (serta) diliputi kehinaan."* **(Al-Ma'arij: 43-44)**
3. Sabar merupakan dasar utama yang harus dimiliki oleh para juru dakwah. Allah berfirman, *"Dia (Nuh) berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku siang dan malam."* **(Nuh: 5)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka aku berkata kepada mereka, "Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu'."* **(Nuh: 10-11)**

Ayat ini menunjukkan perintah untuk memohon ampunan agar diturunkan hujan. Pada suatu ketika Umar bin Al-Khathab ﷺ keluar untuk melaksanakan shalat istisqa', kemudian ia membaca istighfar lalu pulang, kemudian ada yang bertanya, "Kami tidak melihatmu telah melaksanakan shalat istisqa'", Umar bin Al-Khathab menjawab, "Demi Allah, sungguh aku telah meminta hujan." (Ibnu Jazi: 2/495)

Pertanyaan: Jelaskan kedudukan istighfar dalam shalat istisqa'!

Jawaban: .....

2. *"Mengapa kamu tidak takut akan kebesaran Allah?"* **(Nuh: 13)**

Yakni mengapa kamu tidak khawatir bahwa Allah memiliki keagungan dan kekuasaan untuk menghukum salah satu dari kalian, dengan kata lain, atas dasar apa kalian tidak takut kepada Allah? (Al-Qurtubi: 21/255)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan kalimat *"La Tarjuna"* pada ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Mengapa kamu tidak takut akan kebesaran Allah?"* **(Nuh: 13)**

Seandainya mereka mengagungkan Allah dan benar-benar sadar tentang kebesaran-Nya, maka mereka pasti akan mengesakan Allah, taat dan bersyukur kepada-Nya. Besarnya ketaatan dan ketakutan kepada Allah tanpa mendurhakai-Nya itu tergantung seberapa besar keagungan Allah yang ada dalam hati. (Ibnu Al-Qayyim: 3/203)

Pertanyaan: Apa tandanya bahwa hati kita mengagungkan Allah ﷻ?

Jawaban: .....

4. *"Nuh berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka telah mendurhakaiku dan mereka mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya hanya menambah kerugian baginya"."* **(Nuh: 21)**

Sesungguhnya kelapangan yang mereka miliki di dunia menyebabkan mereka berbuat kezhaliman dan keangkuhan, mereka menuruti hawa nafsunya sehingga mereka kufur dan menindas orang lain. Perilaku mereka seperti itulah yang menjadikannya sengsara dan rugi. (Al-Biqa'i: 20/447)

Pertanyaan: Jelaskan dampak negatif mengikuti orang yang berharta dan pengikut hawa nafsu serta meninggalkan orang-orang shalih!

يُرْسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُم بِأَمْوَٰلٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَل
لَّكُمْ جَنَّٰتٍ وَيَجْعَل لَّكُمْ أَنْهَٰرًا ﴿١٢﴾ مَّا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ﴿١٣﴾
وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ﴿١٤﴾ أَلَمْ تَرَوْا۟ كَيْفَ خَلَقَ ٱللَّهُ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ
طِبَاقًا ﴿١٥﴾ وَجَعَلَ ٱلْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ ٱلشَّمْسَ سِرَاجًا ﴿١٦﴾
وَٱللَّهُ أَنۢبَتَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ نَبَاتًا ﴿١٧﴾ ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ
إِخْرَاجًا ﴿١٨﴾ وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ بِسَاطًا ﴿١٩﴾ لِّتَسْلُكُوا۟ مِنْهَا
سُبُلًا فِجَاجًا ﴿٢٠﴾ قَالَ نُوحٌ رَّبِّ إِنَّهُمْ عَصَوْنِى وَٱتَّبَعُوا۟ مَن لَّمْ يَزِدْهُ
مَالُهُۥ وَوَلَدُهُۥٓ إِلَّا خَسَارًا ﴿٢١﴾ وَمَكَرُوا۟ مَكْرًا كُبَّارًا ﴿٢٢﴾ وَقَالُوا۟
لَا تَذَرُنَّ ءَالِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ
وَنَسْرًا ﴿٢٣﴾ وَقَدْ أَضَلُّوا۟ كَثِيرًا ۖ وَلَا تَزِدِ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا ضَلَٰلًا ﴿٢٤﴾
مِّمَّا خَطِيٓـَٰٔتِهِمْ أُغْرِقُوا۟ فَأُدْخِلُوا۟ نَارًا فَلَمْ يَجِدُوا۟ لَهُم مِّن دُونِ
ٱللَّهِ أَنصَارًا ﴿٢٥﴾ وَقَالَ نُوحٌ رَّبِّ لَا تَذَرْ عَلَى ٱلْأَرْضِ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ
دَيَّارًا ﴿٢٦﴾ إِنَّكَ إِن تَذَرْهُمْ يُضِلُّوا۟ عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوٓا۟ إِلَّا فَاجِرًا
كَفَّارًا ﴿٢٧﴾ رَّبِّ ٱغْفِرْ لِى وَلِوَٰلِدَىَّ وَلِمَن دَخَلَ بَيْتِىَ مُؤْمِنًا
وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ ۗ وَلَا تَزِدِ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا تَبَارًا ﴿٢٨﴾

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat lagi sangat kafir."* **(Nuh: 27)**

Keberadaan mereka hanya akan mendatangkan kerusakan bagi dirinya dan orang lain. Nabi Nuh عليه السلام berkata demikian karena ia telah lama berbaur dan memahami akhlak mereka. Jadi Nabi Nuh mengetahui akibat dari perbuatan mereka. Maka tidak ada salahnya jika Allah mengabulkan permintaan Nabi Nuh dengan menenggelamkan kaumnya dan menyelamatkan sang nabi ini beserta pengikutnya yang beriman. (As-Sa'di: 889)

Pertanyaan: Mengapa Nabi Nuh mendoakan kehancuran bagi kaumnya?

Jawaban: .....

6. *"Ya Tuhanku! Ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan."* **(Nuh: 28)**

Dipindai dengan CamScanner

Dari doa Nabi Nuh ini kita tahu bahwa termasuk kesunnahan dalam berdoa adalah mendoakan diri sendiri terlebih dahulu daripada orang lain. (Ibnu Jazi: 2/495)

Pertanyaan: Pelajaran apa yang bisa diambil dari doa Nabi Nuh *'Alaihissalam*?

Jawaban:.....

7. *"Ya Tuhanku! Ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan."* **(Nuh: 28)**

Allah menyebutkan mereka (orang tua) secara khusus dalam doa Nabi Nuh عليه السلام karena kuatnya hak mereka untuk ditaati, selanjutnya menyebut orang lain secara umum. (As-Sa'di: 890)

Pertanyaan: Mengapa Nabi Nuh عليه السلام menyebutkan kedua orang tuanya secara khusus sebelum orang-orang yang beriman di dalam doanya?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مِّدْرَارًا	Deras dan melimpah
أَطْوَارًا	Beberapa fase yakni air mani lalu segumpal darah dan seterusnya
فِجَاجًا	Luas
لَا تَذَرُنَّ	Jangan sekali-kali kamu meninggalkan
دَيَّارًا	Hidup dan tinggal di atas bumi
تَبَارًا	Rusak dan rugi

PRAKTIK AYAT

1. Renungkanlah penciptaan lagit dan bumi kemudian ambillah dua faedah dari penciptaan tersebut. Allah berfirman, *"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat? Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita?"* **(Nuh: 15-16)**
2. Ucapkanlah, *"Allahumma inna Nadra'u bika fi Nuhuril A'dai wa Naudzu bika min Syururihim"* (Ya Allah, sesungguhnya kami mengandalkan-Mu dalam menghadapi para musuh kami, dan kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan mereka.) Allah berfirman, *"Nuh berkata, "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorangpun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi."* **(Nuh: 26)**
3. Berdoalah, *"Ya Tuhanku! Ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke dalam rumahku dalam keadaan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan, dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zhalim itu selain kebinasaan."* **(Nuh: 28)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Memperbanyak membaca istighfar untuk memohon turunnya hujan, menolak kefakiran, dan menyembuhkan kemandulan. Allah berfirman, *"Maka aku katakan kepada mereka, "Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu."* **(Nuh: 10-12)**
2. Ada pengaruh postif dan juga negatif dalam setiap komunitas. Allah berfirman, *"Maka aku katakan kepada mereka, "Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun".."* **(Nuh: 10)**
3. Kewajiban mengagungkan Allah dengan mengesakan-Nya dan tidak menyekutukan-Nya. Allah berfirman, *"Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah?"* **(Nuh: 13)**

Dipindai dengan CamScanner

72. AL-JINN
(Jin)

TADABUR AYAT

1. *"(yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan Tuhan kami."* **(Al-Jinn: 2)**

Ayat ini mengandung celaan bagi orang-orang yang kafir, padahal golongan jin beriman walaupun hanya sekali mendengarkan Al-Qur'an dan bisa mengambil manfaat dari ayat-ayat yang dibacakan dengan mudah, dan mereka (para jin) menyadari bahwa Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang harus diimani. Namun orang-orang yang kufur tidak mampu mengambil kemanfaatan dari Al-Qur'an. (Asy-Syaukani: 5/303-304)

Pertanyaan: Faedah apa yang diambil oleh golongan jin yang beriman seketika setelah mendengarkan Al-Qur'an?

Jawaban: .....

2. *"Dan sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah."* **(Al-Jinn: 5)**

Ini merupakan petunjuk bahwa tidak boleh kita ber-*taqlid* buta, karena *taqlid* yang semacam itu merupakan bentuk ketidakmampuan, dan itu akan tersingkap dengan diberikannya ujian dan cobaan. *Taqlid* dapat menyeret kita pada kekufuran yang membinasakan selamanya, oleh karena itu Nabi Muhammad ﷺ membimbing kita sebagaimana yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari An-Nu'man bin Basyir رضي الله عنه, bahwasannya *"Barangsiapa yang menjauhkan diri dari perkara syubhat maka ia telah memelihara agama dan kehormatannya."* Dalam hadits tersebut terdapat anjuran sekiranya manusia tidak berpijak dan tidak berpaling dari pokok-pokok agama kecuali dengan Nash yang pasti. (Al-Biqa'i: 20/471)

Pertanyaan: Kapan *taqlid* itu dianggap baik? Dan kapan *taqlid* itu dianggap buruk?

Jawaban: .....

3. *"Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki dari kalangan manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan."* **(Al-Jinn: 6)**

Maknanya adalah sesungguhnya jin akan menambah kesesatan dan dosa manusia manakala manusia tersebut meminta perlindungan kepadanya, begitu juga jin akan menambah ketakutan manusia manakala jin tersebut mengetahui kelemahan akal manusia.

Dikatakan bahwa *dhamir* pada *fa'il* itu merujuk pada manusia sedangkan *dhamir* pada *maf'ul* itu merujuk pada jin. Jadi sesungguhnya manusia akan menjadikan jin bertambah sombong dan zhalim manakala manusia berlindung padanya,

سُورَةُ الْجِنِّ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا
عَجَبًا ۝١ يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۖ وَلَن نُّشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ۝٢
وَأَنَّهُ تَعَالَىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا ۝٣ وَأَنَّهُ كَانَ
يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى اللَّهِ شَطَطًا ۝٤ وَأَنَّا ظَنَنَّا أَن لَّن تَقُولَ الْإِنسُ
وَالْجِنُّ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ۝٥ وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ
مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا ۝٦ وَأَنَّهُمْ ظَنُّوا كَمَا ظَنَنتُمْ أَن لَّن يَبْعَثَ
اللَّهُ أَحَدًا ۝٧ وَأَنَّا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَاهَا مُلِئَتْ حَرَسًا
شَدِيدًا وَشُهُبًا ۝٨ وَأَنَّا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَاعِدَ لِلسَّمْعِ ۖ فَمَن
يَسْتَمِعِ الْآنَ يَجِدْ لَهُ شِهَابًا رَّصَدًا ۝٩ وَأَنَّا لَا نَدْرِي أَشَرٌّ أُرِيدَ
بِمَن فِي الْأَرْضِ أَمْ أَرَادَ بِهِمْ رَبُّهُمْ رَشَدًا ۝١٠ وَأَنَّا مِنَّا الصَّالِحُونَ
وَمِنَّا دُونَ ذَٰلِكَ ۖ كُنَّا طَرَائِقَ قِدَدًا ۝١١ وَأَنَّا ظَنَنَّا أَن لَّن نُّعْجِزَ
اللَّهَ فِي الْأَرْضِ وَلَن نُّعْجِزَهُ هَرَبًا ۝١٢ وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا الْهُدَىٰ
آمَنَّا بِهِ ۖ فَمَن يُؤْمِن بِرَبِّهِ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا ۝١٣

sehingga jin akan berkata, "Aku adalah tuan bagi golongan jin dan manusia". (Ibnu Jazi: 2/495)

Pertanyaan: Jelaskan kerugian manusia yang berlindung pada pengaruh tukang sihir dan setan?

Jawaban: .....

4. *"Dan sesungguhnya kami (jin) tidak mengetahui (dengan adanya penjagaan itu) apakah keburukan yang dikehendaki bagi orang yang di bumi ataukah Tuhan mereka menghendaki kebaikan bagi mereka."* **(Al-Jinn: 10)**

Kata kerja *"dikehendaki"* berbentuk kalimat pasif tidak diisnadkan pada Allah, sedangkan kata kerja *"kehendak"* yang berbentuk kalimat aktif itu disandarkan pada Allah, yakni dalam ayat *"Ataukah Tuhan mereka menghendaki kebaikan bagi mereka"*, adalah dalam rangka kewajiban menjaga etika terhadap Allah yang terhindar dari penyandaran yang berkonotasi negatif. (Ibnu 'Asyur: 29/231)

Pertanyaan: Mengapa kehendak keburukan tidak disandarkan pada Allah, sedangkan kehendak kebaikan disandarkan kepada-Nya, padahal Allah adalah dzat yang kuasa dan mampu berbuat apapun?

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Dan sesungguhnya di antara kami (jin) ada orang-orang yang saleh dan di antara kami ada (pula) yang tidak demikian halnya. Kami menempuh jalan yang berbeda-beda."* **(Al-Jinn: 11)**

Tatkala mereka (jin) menyeru kepada golongannya untuk mengikuti jalan kebaikan, mereka tidak memperjelas ketika seruannya itu mengacu pada kerusakan, tetapi mereka menyamarkannya dengan berkata *"Di antara kami ada orang-orang yang shaleh"*, kemudian mereka memperhalus perkataannya dengan ucapan *"Dan di antara kami ada pula yang tidak demikian."* (Ibnu 'Asyur: 29/232)

Pertanyaan: Etika apa yang bisa diambil oleh para juru dakwah dari ayat ini?

Jawaban:.....

6. *"Dan sesungguhnya kami (jin) tatkala mendengar petunjuk (Al-Quran), kami beriman kepadanya. Maka barangsiapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan."* **(Al-Jinn: 13)**

Yakni Allah ﷻ tidak akan mengurangi pahala seseorang yang sudah menjadi hak mereka, dan tidak pula menambah dosa seseorang secara zhalim. Jadi jangan khawatir terhadap balasan keduanya (pahala dan dosa). (Al-Alusi: 15/100)

Pertanyaan: Balasan itu menurut amal masing-masing, jelaskan berdasarkan ayat di atas!

Jawaban:.....

7. *"Maka barangsiapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan."* **(Al-Jinn: 13)**

Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata, "Janganlah khwatir akan berkurang kebaikannya dan jangan khawatir pula akan bertambah keburukannya, karena sesungguhnya *al-bakhsu* adalah berkurang dan *ar-rahqu* adalah kezhaliman". (Al-Qurthubi: 21/292)

Pertanyaan: Apakah ada kemungkinan berkurangnya kebaikan seorang hamba dan bertambahnya keburukannya karena kezhaliman Allah?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
جَدُّ رَبِّنَا	Keagungan, kemuliaan dan kekayaan Tuhan kami
سَفِيهُنَا	Iblis
رَهَقًا	Kezhaliman dan kebodohan
مَقَٰعِدَ لِلسَّمْعِ	Tempat-tempat mendengarkan berita-berita
رَّصَدًا	Diawasi untuk dilempari
طَرَآئِقَ قِدَدًا	Kelompok dan madzhab yang berbeda-beda

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah beberapa ayat Al-Qur'an dengan harapan bacaanmu akan didengar oleh malaikat dan jin, sehingga akan ditulis juga bagimu pahala memperdengarkan Al-Qur'an. Allah berfirman, *"Katakanlah (hai Muhammad), "Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya, "Telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al Quran), lalu mereka berkata, "Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Quran yang menakjubkan"."* **(Al-Jinn: 1)**
2. Berdoalah sebelum tidur dengan doa berikut, *"Allahumma Aslamtu Nafsi Ilaika, wa Fawadhtu Amri Ilaika, Alja'tu Zhahri Ilaika Raghbatan wa Rahbatan Ilaika la Malja'a wala Manja Minka Illa Ilaika Amantu bi Kitabikal Ladzi Anzalta wa Bi Nabiyikal Ladzi Arsalta."* (Ya Allah, aku serahkan diri ini kepada-Mu, aku pasrahkan urusanku kepada-Mu, dan aku baringkan punggungku kepada-Mu, Semua karena rasa takutku dan harapku kepada-Mu, tiada tempat berlindung dan tempat menyelamatkan diri dari-Mu melainkan hanya kepada-Mu. Aku beriman kepada Kitab-Mu yang Engkau turunkan dan aku beriman kepada Nabi-Mu yang Engkau utus.) Allah berfirman, *"(Yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan Tuhan kami."* **(Al-Jinn: 2)**
3. Mintalah perlindungan dari keburukan makhluk di waktu pagi dan sore dengan perantara Kalam Allah yang sempurna. Allah berfirman, *"Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan."* **(Al-Jinn: 6)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Termasuk bagian dari akidah orang yang beriman adalah iman terhadap adanya jin. Allah berfirman, *"Katakanlah (hai Muhammad), "Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al Quran), lalu mereka berkata, "Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al-Qur'an yang menakjubkan"."* **(Al-Jinn: 1)**
2. Pengagungan kepada Allah yang Maha Memberkahi. Allah ﷻ berfirman, *"Dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami, Dia tidak beristri dan tidak (pula) beranak."* **(Al-Jinn: 3)**
3. Syirik hanya akan menjadikan seorang hamba menjadi bertambah lemah, sedangkan tauhid (mengesakan Allah) justru akan menjadikan seorang hamba bertambah kuat dan luhur. Allah berfirman, *"Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan."* **(Al-Jinn: 6)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan sekiranya mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), niscaya Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak)."* **(Al-Jinn: 16)**

Jalan yang dimaksud adalah agama Islam dan taat kepada Allah. Maknanya adalah apabila mereka istiqamah pada jalan Allah, maka ia akan diluaskan rezekinya oleh-Nya, sesuai firman-Nya, *"Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi."* **(Al-A'raf: 96)** (Ibnu Jazi: 2/497)

Pertanyaan: Jelaskan buah keistiqamahan manusia di dunia berdasarkan ayat ini!

Jawaban: .....

2. *"Dan sekiranya mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), niscaya Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak)."* **(Al-Jinn: 16)**

Umar bin Al-Khathab ﷺ berkata, "Di manapun ada air, maka di situ ada harta, dan di manapun ada harta, maka ada pula fitnah (ujian). Air yang melimpah dijadikan perumpamaan karena sesungguhnya kebaikan dan rezeki itu semuanya berkah dari hujan, maka air ditempatkan menempati tempatnya hujan." (Al-Qurthubi: 21/295)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebutkan kata "air" pada ayat tersebut?

Jawaban: .....

3. *"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain (menyembah) Allah."* **(Al-Jinn: 18)**

Dikatakan bahwa masjid dikhususkan hanya untuk mengingat (menyembah) Allah, jadi janganlah kalian menggunakannya untuk tempat bermain, berdagang, tempat berbincang-bincang, dan sebagai jalan. Dan jangan pula kalian menjadikan masjid sebagai tempat untuk menyembah selain Allah. (Al-Qurthubi: 21/300)

Pertanyaan: Dengan apa Allah mengkhususkan masjid-masjid?

Jawaban: .....

4. *"Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku tidak kuasa mendatangkan sesuatu kemudharatanpun kepadamu dan tidak (pula) suatu kemanfaatan."* **(Al-Jinn: 21)**

Ayat ini mengandung ancaman yang besar dan penyerahan segala sesuatu hanya kepada Allah yang Maha Agung. Karena sesungguhnya Allah ﷻ adalah Dzat yang membalas kebaikan dan keburukan. (Al-Alusi: 15/105)

Pertanyaan: Apa isyarat tidak adanya kemanfaatan dan kemudharatan dari Nabi ﷺ ?

Jawaban: .....

وَأَنَّا مِنَّا ٱلْمُسْلِمُونَ وَمِنَّا ٱلْقَٰسِطُونَ ۖ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ
تَحَرَّوْا۟ رَشَدًا ﴿١٤﴾ وَأَمَّا ٱلْقَٰسِطُونَ فَكَانُوا۟ لِجَهَنَّمَ حَطَبًا ﴿١٥﴾
وَأَلَّوِ ٱسْتَقَٰمُوا۟ عَلَى ٱلطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَٰهُم مَّآءً غَدَقًا ﴿١٦﴾ لِّنَفْتِنَهُمْ
فِيهِ ۚ وَمَن يُعْرِضْ عَن ذِكْرِ رَبِّهِۦ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا ﴿١٧﴾ وَأَنَّ
ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾ وَأَنَّهُۥ لَمَّا قَامَ عَبْدُ ٱللَّهِ
يَدْعُوهُ كَادُوا۟ يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا ﴿١٩﴾ قُلْ إِنَّمَآ أَدْعُوا۟ رَبِّى وَلَآ أُشْرِكُ
بِهِۦٓ أَحَدًا ﴿٢٠﴾ قُلْ إِنِّى لَآ أَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا رَشَدًا ﴿٢١﴾ قُلْ إِنِّى
لَن يُجِيرَنِى مِنَ ٱللَّهِ أَحَدٌ وَلَنْ أَجِدَ مِن دُونِهِۦ مُلْتَحَدًا ﴿٢٢﴾ إِلَّا بَلَٰغًا
مِّنَ ٱللَّهِ وَرِسَٰلَٰتِهِۦ ۚ وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَإِنَّ لَهُۥ نَارَ جَهَنَّمَ
خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ﴿٢٣﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا رَأَوْا۟ مَا يُوعَدُونَ فَسَيَعْلَمُونَ
مَنْ أَضْعَفُ نَاصِرًا وَأَقَلُّ عَدَدًا ﴿٢٤﴾ قُلْ إِنْ أَدْرِىٓ أَقَرِيبٌ مَّا تُوعَدُونَ
أَمْ يَجْعَلُ لَهُۥ رَبِّىٓ أَمَدًا ﴿٢٥﴾ عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِۦٓ
أَحَدًا ﴿٢٦﴾ إِلَّا مَنِ ٱرْتَضَىٰ مِن رَّسُولٍ فَإِنَّهُۥ يَسْلُكُ مِنۢ بَيْنِ
يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ رَصَدًا ﴿٢٧﴾ لِّيَعْلَمَ أَن قَدْ أَبْلَغُوا۟ رِسَٰلَٰتِ
رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَىْءٍ عَدَدًا ﴿٢٨﴾

5. *"Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya tiada seorangpun yang dapat melindungiku dari (adzab) Allah dan aku tidak akan memperoleh tempat berlindung selain dari-Nya."* **(Al-Jinn: 22)**

Yakni tidak ada seorang pun yang bisa aku mintai perlindungan dari adzab Allah. Jika Rasulullah ﷺ yang merupakan makhluk paling sempurna tidak memiliki kemudharatan dan tidak pula memiliki petunjuk, juga tidak bisa mencegah segala sesuatu pun yang menimpanya jika Allah berkehendak buruk, maka semua itu tentu lebih layak dan lebih patut disandangkan pada makhluk yang lain. (As-Sa'di: 891)

Pertanyaan: Ayat tersebut menunjukkan kesesatan seseorang yang menggantungkan hatinya kepada para wali dan orang-orang shalih. Jelaskan!

Jawaban: .....

6. *"(Dia adalah Tuhan) Yang Mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang ghaib itu. Kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya."* **(Al-Jinn: 26-27)**

Dipindai dengan CamScanner

Kata *"Rasul"* di sini bermakna umum, baik dari bangsa malaikat maupun manusia. (Ibnu Katsir: 4/433)

Pertanyaan: Apakah diperlihatkannya sebagian hal-hal ghaib itu khusus kepada Rasul dari bangsa manusia? Apakah para malaikat mengetahui hal-hal yang ghaib?

Jawaban:.....

7. *"Agar Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu."* **(Al-Jinn: 28)**

Maknanya adalah sesungguhnya Allah mengetahui terhadap segala sesuatu itu bukan secara umum saja, namun Allah mengetahui secara detail, yakni menghitung masing-masing dari makhluk-Nya secara intensif. (Asy-Syaukani: 5/313)

Pertanyaan: Apakah pengetahuan Allah terhadap sesuatu itu bersifat umum atau detail?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَأَلَّوِ ٱسْتَقَٰمُوا۟	Dan bahwasannya orang-orang kafir tetap berpegang teguh
ٱلطَّرِيقَةِ	Agama Islam
غَدَقًا	Banyak (melimpah)
صَعَدًا	Amat berat (susah)
لِبَدًا	Sekelompok yang bertumpukan satu dengan yang lain karena terlalu berdesak-desakan untuk mendengarkan Al-Qur'an dari Nabi ﷺ.
لَن يُجِيرَنِى	Melindungiku

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah, *"Laa ilaha illallah Wahdahu laa Syarika lah lahul mulku walahul hamdu wa huwa ala kulli syain qadir."* (Tidak ada Tuhan selain Allah semata, tidak ada bagi-Nya sekutu, kepunyaan-Nya seluruh kerajaan dan bagi-Nya segala puji, dan Dia Maha kuasa atas segala sesuatu.) sebanyak sepuluh kali. Allah berfirman, *"Untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya. Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan Tuhannya, niscaya akan dimasukkan-Nya ke dalam adzab yang amat berat."* **(Al-Jinn: 17)**
2. Berdoalah kepada Allah di masjid pada waktu antara adzan dan iqamah agar Allah memenuhi sebagian kebutuhanmu. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain (menyembah) Allah."* **(Al-Jinn: 18)**
3. Bacalah doa berikut, *"Allahumma Inni Audzu bi Ridhaka min Sakhatika, wa bi Afwika min Uqubatika* (Ya Allah, aku berlindung dengan ridhamu-Mu dari murka-Mu, dan aku berlindung dengan maaf-Mu dari hukuman-Mu.)Allah ﷻ berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya tiada seorangpun yang dapat melindungiku dari (adzab) Allah dan aku tidak akan memperoleh tempat berlindung selain dari-Nya."* **(Al-Jinn: 22)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kemanfaatan dan kemudharatan murni kekuasaan Allah, maka janganlah hatimu bergantung pada selain Dia. Allah ﷻ berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku tidak kuasa mendatangkan sesuatu kemudharatanpun kepadamu dan tidak (pula) suatu kemanfaatan."."* **(Al-Jinn: 21)**
2. Hanya Allah yang mengetahui tentang hal-hal ghaib. Dia berfirman, *"(Dia adalah Tuhan) Yang Mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu."* **(Al-Jinn: 26)**
3. Keagungan Allah meliputi segala sesuatu. Dia berfirman, *"Agar Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu."* **(Al-Jinn: 28)**

Dipindai dengan CamScanner

73. AL-MUZZAMMIL
(Orang yang Berselimut)

TADABUR AYAT

1. *"Hai orang yang berselimut (Muhammad)."* **(Al-Muzzammil: 1)**

Panggilan dengan sebutan ini memiliki dua faedah: yang *pertama* sebagai bentuk keramahan dan kesantunan, karena sudah menjadi kebiasaan orang Arab ketika mereka bersikap santun dengan tanpa ada unsur teguran, maka mereka memanggil dengan nama keadaan orang tersebut. Faedah yang *kedua* yaitu peringatan bagi semua orang yang larut dalam tidurnya untuk bangun di malam hari dan beribadah kepada-Nya. (Al-Qurthubi: 21/316)

Pertanyaan: Apa rahasia Allah menggunakan panggilan *"al-muzzammil"*?

Jawaban: .....

2. *"(yaitu) seperduanya atau kurangilah sedikit dari itu, atau lebih dari seperdua itu."* **(Al-Muzzammil: 3-4)**

Jika dikatakan, mengapa dalam ayat ini Allah menyebut pengurangan dari setengah terdapat tambahan kata "sedikit", sedangkan ketika menyebut penambahan, Allah tidak mengikutkannya dengan kata "sedikit"? Maka jawabannya adalah bahwasannya penambahan itu memuat makna menjadi banyak, oleh karena itu tidak diberi batasan dengan kata "sedikit". Berbeda dengan pengurangan, jika tidak ada batasan dengan kata "sedikit", maka di dalamnya memuat arti "berkurang banyak". (Ibnu Jazi: 2/501)

Pertanyaan: Mengapa ada batasan dengan kata "sedikit" dalam pengurangan, namun tidak ada dalam penambahan?

Jawaban: .....

3. *"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."* **(Al-Muzzammil: 4)**

At-tartil adalah membaca perlahan-lahan dengan harakat yang utuh panjang pendeknya serta intonasi huruf yang jelas. Yang demikian itu dapat membantu dalam merenungi makna-makna Al-Qur'an. Berbeda dengan *al-hadzdzu* (membaca dengan cepat) yang mana pembaca tidak memahami makna yang ia baca. Sesungguhnya Rasulullah ﷺ membaca Al-Qur'an sepotong demi sepotong, ketika membaca ayat yang berisi tentang rahmat Allah, maka beliau mewaqafkannya seraya memanjatkan doa, dan ketika beliau membaca ayat yang berisi tentang siksaan, maka beliau juga mewaqafkannya seraya berta'awudz (memohon perlindungan Allah). (Ibnu Jazi: 2/501)

Pertanyaan: Apa faedah membaca dengan *Tartiil* (perlahan-lahan)?

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyu') dan bacaan di waktu itu lebih berkesan."* **(Al-Muzzammil: 6)**

سُورَةُ المُزَّمِّلِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ ① قُمِ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ② نِّصْفَهُ أَوِ انقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا
③ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ④ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا
ثَقِيلًا ⑤ إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ⑥ إِنَّ لَكَ فِي
النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ⑦ وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ⑧
رَّبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا ⑨ وَاصْبِرْ
عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا ⑩ وَذَرْنِي وَالْمُكَذِّبِينَ
أُولِي النَّعْمَةِ وَمَهِّلْهُمْ قَلِيلًا ⑪ إِنَّ لَدَيْنَا أَنكَالًا وَجَحِيمًا ⑫
وَطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَعَذَابًا أَلِيمًا ⑬ يَوْمَ تَرْجُفُ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ
وَكَانَتِ الْجِبَالُ كَثِيبًا مَّهِيلًا ⑭ إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَاهِدًا
عَلَيْكُمْ كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا ⑮ فَعَصَىٰ فِرْعَوْنُ الرَّسُولَ
فَأَخَذْنَاهُ أَخْذًا وَبِيلًا ⑯ فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِن كَفَرْتُمْ يَوْمًا
يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا ⑰ السَّمَاءُ مُنفَطِرٌ بِهِ ۚ كَانَ وَعْدُهُ مَفْعُولًا
⑱ إِنَّ هَٰذِهِ تَذْكِرَةٌ ۖ فَمَن شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا ⑲

Yakni membacanya setelah bangun malam lebih dekat mencapai makna Al-Qur'an dan mamahami kandungannya daripada membacanya di waktu siang, karena waktu siang adalah saat di mana manusia disibukkan dengan mencari rezeki dan banyaknya suara gaduh. (Ibnu Katsir: 4/436)

Pertanyaan: Apa yang membedakan antara membaca Al-Qur'an di malam hari dengan membacanya di siang hari?

Jawaban: .....

5. *"Dan sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan sepenuh hati."* **(Al-Muzzammil: 8)**

Penggunaan wazan *Taf'il* pada ayat *Tabtilan* itu mengandung rahasia yang halus, yaitu pemberitahuan dengan berkala, pembebanan, usaha, dan melebih-lebihkan. (Ibnu Al-Qayyim: 3/212)

Pertanyaan: Pelajaran apa yang bisa dipetik dari ayat *"dan beribadahlah kepada-Nya dengan sepenuh hati."*?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

6. *"Dan biarkanlah Aku (saja) yang bertindak terhadap orang-orang yang mendustakan itu, orang-orang yang memiliki segala kenikmatan hidup, dan berilah mereka penangguhan sebentar."* **(Al-Muzzammil: 11)**

Para pendusta disifati dengan sebutan *"ulin na'mah"* (pemilik kenikmatan) sebagai bentuk celaan, sebab mereka telah berdusta dan angkuh karena memiliki kelapangan hidup. Dan juga sebagai bentuk ancaman bahwa Allah akan melenyapkan kenikmatan hidup mereka, yang tertuang dalam firman-Nya *"Dan biarkanlah Aku (saja) yang bertindak terhadap orang-orang yang mendustakan itu."* (Ibnu 'Asyur: 29/269)

Pertanyaan: Apa faedahnya Allah mensifati para pendusta dengan sebutan orang-orang yang memiliki kenikmatan?

Jawaban:.....

7. *"Sesungguhnya Kami telah mengutus kepada kamu (hai orang kafir Makkah) seorang Rasul (Muhammad), yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus (dahulu) seorang Rasul kepada Fir'aun."* **(Al-Muzzammil: 15)**

Kaum kafir Makkah dipilih untuk dijadikan perumpamaan keadaan Fir'aun bersama Nabi Musa عليه السلام, karena keduanya (kaum kafir Makkah dan penduduk Mesir) memiliki kesamaan dalam keberpalingan dari seruan dakwah Rasulnya yaitu sama-sama menolak untuk menyembah Allah, dan jiwa-jiwa mereka terpenuhi dengan kesombongan dan keangkuhan melawan Rasul yang diutus untuk mereka. (Ibnu 'Asyur: 29/273)

Pertanyaan: Mengapa kaum kafir Makkah dipilih untuk dijadikan perumpamaan keadaan fir'aun bersama Nabi Musa *'Alaihissalam?*

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
الْمُزَّمِّلُ	Asalnya adalah *al-mutazammil* yakni orang yang menyelimuti dirinya dengan baju
وَرَتِّلِ	Bacalah secara perlahan, dengan bacaan yang jelas dan tempat-tempat waqafnya
وَتَبَتَّلْ	Beribadahlah dengan sepenuh hati
أُولِي النَّعْمَةِ	Orang yang memiliki kenikmatan dan kemewahan hidup
أَنكَالًا	Tali kekang (belenggu) yang berat
ذَا غُصَّةٍ	Menyumbat di kerongkongan, tidak bisa ditelan karena susahnya
تَرْجُفُ	Bergoncang
كَثِيبًا	Tumpukan pasir
مَّهِيلًا	Beterbangan dan berserakan
وَبِيلًا	Yang berat

PRAKTIK AYAT

1. Berusahalah untuk bangun malam lalu shalatlah sebelas rakaat. Allah berfirman, *"Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari kecuali sedikit (daripadanya), "(yaitu) seperduanya atau kurangilah sedikit dari itu, atau lebih dari seperdua itu."* **(Al-Muzzammil: 2-4)**
2. Bacalah sepuluh ayat secara tartil dengan memperhatikan tajwid dan tempat-tempat waqaf. Allah berfirman, *"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."* **(Al-Muzzammil: 4)**
3. Ucapkanlah, *"Hasbiyallahu wa Ni'mal Wakil."* Cukuplah bagiku Allah sebagai sebaik-baiknya pelindung." Allah berfirman, *"Maka jadikanlah Dia sebagai pelindung."* **(Al-Muzzammil: 9)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Berusaha selalu menjaga hubungan dengan Allah di setiap waktu. Dia berfirman, *"Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari kecuali sedikit (daripadanya), "(yaitu) seperduanya atau kurangilah sedikit dari itu, atau lebih dari seperdua itu."* **(Al-Muzzammil: 2-4)**
2. Sabar menghadapi hal yang menyakitkan. Allah berfirman, *"Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik."* **(Al-Muzzammil: 10)**
3. Siap sedia menghadapi kedahsyatan hari kiamat. Allah berfirman, *"Pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan, dan menjadilah gunung-gunung itu tumpukan-tumpukan pasir yang berterbangan."* **(Al-Muzzammil: 14)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (shalat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu."* **(Al-Muzzammil: 20)**

Pembukaan Kalam (kalimat) dengan, *"Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri untuk shalat,"* mengesankan adanya pujian dan sanjungan untuk Nabi Muhammad ﷺ yang telah menunaikan perintah untuk shalat malam, dan beliau melaksanakannya dengan sepenuh hati. Kemudian Allah memperinci kadar shalat malam menjadi setengah atau kurang sedikit, atau lebih dari itu dan bahkan yang hampir mendekati dua pertiga malam sebagaimana kebiasaan shalat para Rasul Ulul Azmi. (Ibnu 'Asyur: 29/280)

Pertanyaan: Apa kesan dari pembukaan ayat dengan kalimat *"Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (shalat)."*?

Jawaban: .....

2. *"Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan yang lain berperang di jalan Allah."* **(Al-Muzzammil: 20)**

Allah menyebutkan ketidakmampuan mereka dengan kalimat *"Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit."* Yakni mereka tidak mampu melaksanakan shalat malam. Dan kalimat *"dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah;"* yakni mereka bepergian untuk berdagang dan mencari laba, mereka mencari rezeki Allah yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhannya, mereka pun tidak mampu melaksanakan shalat malam. Dan juga dengan kalimat *"dan yang lain berperang di jalan Allah."* Yakni para mujahidin yang tidak mampu melaksanakan shalat malam. Di sini Allah menyebutkan tiga sebab yang bisa mendatangkan *Rukhshah* (kemurahan/keringanan) yang menggugurkan kewajiban shalat malam, lalu Allah menghapus kewajiban tersebut bagi seluruh umat dikarenakan beberapa udzur ini. (Asy-Syaukani: 5/322)

Pertanyaan: Udzur apa yang menjadikan boleh meninggalkan shalat malam menurut ayat tersebut?

Jawaban: .....

3. *"Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Al-Muzzammil: 20)**

Kalimat *"Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,"* merupakan dasar diperintahkannya untuk memohon ampunan, yakni sesungguhnya Allah Dzat yang memiliki pengampunan dan kasih sayang yang melimpah.

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثَيِ ٱلَّيْلِ وَنِصْفَهُۥ وَثُلُثَهُۥ وَطَآئِفَةٌ
مِّنَ ٱلَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَٱللَّهُ يُقَدِّرُ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّن تُحْصُوهُ فَتَابَ
عَلَيْكُمْ ۖ فَٱقْرَءُوا۟ مَا تَيَسَّرَ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ
وَءَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِى ٱلْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَءَاخَرُونَ
يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ فَٱقْرَءُوا۟ مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟
ٱلزَّكَوٰةَ وَأَقْرِضُوا۟ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ
عِندَ ٱللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَٱسْتَغْفِرُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٠﴾

سُورَةُ المُدَّثِّر

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾
وَٱلرُّجْزَ فَٱهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَٱصْبِرْ ﴿٧﴾ فَإِذَا نُقِرَ
فِى ٱلنَّاقُورِ ﴿٨﴾ فَذَٰلِكَ يَوْمَئِذٍ يَوْمٌ عَسِيرٌ ﴿٩﴾ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ غَيْرُ يَسِيرٍ ﴿١٠﴾
ذَرْنِى وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا ﴿١١﴾ وَجَعَلْتُ لَهُۥ مَالًا مَّمْدُودًا ﴿١٢﴾ وَبَنِينَ
شُهُودًا ﴿١٣﴾ وَمَهَّدتُّ لَهُۥ تَمْهِيدًا ﴿١٤﴾ ثُمَّ يَطْمَعُ أَنْ أَزِيدَ ﴿١٥﴾ كَلَّآ ۖ إِنَّهُۥ
كَانَ لِـَٔايَٰتِنَا عَنِيدًا ﴿١٦﴾ سَأُرْهِقُهُۥ صَعُودًا ﴿١٧﴾ إِنَّهُۥ فَكَّرَ وَقَدَّرَ ﴿١٨﴾

Dan ini pula yang menjadi dorongan serta anjuran untuk selalu memohon ampunan karena Allah lah tempat harapan dikabulkannya permohonan. Adapun penyebutan dua sifat (pengampun dan penyayang) itu menunjukkan makna *Mubalaghah* (melebih-lebihkan) sebagai isyarat bahwa Allah berjanji mengabulkan permohonan hamba-Nya. (Ibnu 'Asyur: 29/290)

Pertanyaan: Apa faedah dari penyebutan kalimat *"sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* di akhir ayat?

Jawaban: .....

74. AL-MUDDATSTSIR
(Orang yang Berkemul)

4. *"Dan bersihkanlah pakaianmu."* **(Al-Muddatstsir: 4)**

Bisa jadi pakaian yang dimaksud di sini adalah pakaian yang biasa dipakai, yaitu dengan selalu membersihkannya dari segala najis di setiap waktu, terlebih lagi ketika masuk waktu shalat. Jika seseorang diperintahkan untuk membersihkan

Dipindai dengan CamScanner

bagian zhahir, ketahuilah bahwa kebersihan zhahir itu bagian dari kesempurnaan kebersihan bathin. (As-Sa'di: 895)

Pertanyaan: Bagaimana perintah membersihkan pakaian menjadi petunjuk atas membersihkan segala penyakit hati?

Jawaban:.....

5. *"Dan bersihkanlah pakaianmu."* **(Al-Muddatstir: 4)**

Mengenai ayat ini, Muhammad bin Sirin berkata, "Cucilah pakaian dengan air (suci)." Yunus menceritakan kepadaku, ia berkata bahwa Ibnu Wahab meriwayatkan dari Ibnu Zaid bahwa ayat, *'Dan bersihkanlah pakaianmu'* itu mengenai orang-orang musyrik yang tidak pernah mencuci pakaian mereka, lalu Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ untuk senantiasa membersihkan pakaiannya.". (Ath-Thabari: 23/12)

Pertanyaan: Apa maksud dari membersihkan pakaian pada ayat tersebut?

Jawaban:.....

6. *"Maka waktu itu adalah waktu (datangnya) hari yang serba sulit, bagi orang-orang kafir tidak mudah."* **(Al-Muddatstsir: 9-10)**

Az-Zamakhsyari berkata bahwa kalimat *"tidak mudah"* itu sebenarnya sudah cukup menunjukkan kalimat *"hari yang serba sulit"*, namun ayat ini ingin menjelaskan kepada orang-orang kafir bahwa kesulitan di hari kiamat itu tidak bisa diharapkan untuk dipermudah sebagaimana kesulitan di dunia. Dan juga menunjukkan ancaman bagi orang-orang kafir dan kabar gembira bagi orang-orang yang beriman yang akan mendapatkan kemudahan. Namun bisa jadi kedua makna tersebut berdiri sendiri, dan bahwa firman Allah *"hari yang serba sulit"* itu merupakan kalam yang berdiri sendiri untuk mensifati hari kiamat dan menjelaskan kengeriannya untuk semua manusia. (Asy-Syanqithi: 8/363)

Pertanyaan: Apa tujuan pembandingan kata "sulit" dan "mudah" pada kedua ayat tersebut?

Jawaban:.....

7. *"Dan anak-anak yang selalu bersamanya."* **(Al-Muddatstsir: 13)**

Mereka tidak pernah meninggalkannya yakni mereka selalu ada dan tidak pernah pergi untuk berdagang, bahkan pengikut dan pembantu mereka pun selalu menyertai, sedangkan mereka hanya duduk bersenang-senang dan menikmati kekayaan di sisi ayahnya, ini merupakan nikmat yang sungguh luar biasa dalam kehidupan mereka. (Ibnu Katsir: 4/442)

Pertanyaan: Nikmat apa yang dirasakan oleh orang yang anak-anaknya selalu bersama di sisinya?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَن تُحْصُوهُ	Tidak mungkin kalian mampu shalat sepanjang malam
ٱلْمُدَّثِّرُ	Aslinya *"al-mutadatstsir"*, yakni orang yang berselimut
وَٱلرُّجْزَ	Berhala dan kemusyrikan
وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ	Kamu jangan memberikan sesuatu dengan harapan akan mendapat yang lebih banyak.
نُقِرَ فِى ٱلنَّاقُورِ	Ditiupkannya sangkakala sebagai tanda kebangkitan
سَأُرْهِقُهُۥ صَعُودًا	Saya akan membebaninya dengan siksaan yang susah dengan tanpa henti.
وَقَدَّرَ	Ia telah menyiapkan apa yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan siapa yang datang dengan membawa Al-Qur'an

PRAKTIK AYAT

1. Usahakan untuk bangun malam dan shalat meskipun hanya tiga rakaat. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (shalat) kurang dari dua pertiga malam."* **(Al-Muzzammil: 20)**
2. Shalatlah lima waktu dengan berjamaah. Allah berfirman, *"Dan dirikanlah shalat."* **(Al-Muzzammil: 20)**
3. Kabarkan pada orang muslim lainnya bahwa bersuci yang disukai oleh Allah adalah membersihkan pakaian. Allah berfirman, *"Dan bersihkanlah pakaianmu. Dan tinggalkanlah segala perbuatan yang keji (syirik)."* **(Al-Muddatstsir: 4-5)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Allah memberikan kemudahan dan rahmat-Nya untuk hamba-Nya. Dia berfirman, *"Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu, maka Dia memberimu keringanan."* **(Al-Muzzammil: 20)**
2. Dakwah di jalan Allah akan menghilangkan kemalasan. Allah berfirman, *"Wahai orang yang berselimut. Bangunlah, lalu berilah peringatan."* **(Al-Muddatstsir: 1-2)**
3. Ingatlah selalu hari kiamat, karena sesungguhnya hari itu adalah hari yang serba sulit. Allah berfirman, *"Maka waktu itu adalah waktu (datangnya) hari yang serba sulit."* **(Al-Muddatstsir: 9)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi cobaan bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya dan supaya orang-orang yang diberi Kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan), "Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan?"* **(Al-Muddatstsir: 31)**

Ini adalah keadaan hati saat kebenaran datang; ada hati yang diuji dengan kekufuran dan keingkaran, ada hati yang bertambah keimanannya, ada hati yang membutuhkan *hujjah* (argumentasi atau dalil) untuk meyakinkannya, dan ada pula hati yang penuh keraguan dan kebutaan sehingga tidak menyadari kebenaran itu. (Ibnu Al-Qayyim: 3/216)

Pertanyaan: Apa saja jenis hati saat mendengar kebenaran?

Jawaban: .....

2. *"Supaya orang-orang yang diberi Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya."* **(Al-Muddatstsir: 31)**

Telah jelas bahwa orang yang beriman harus segera meyakini dan mematuhi kebenaran yang datang kepadanya, walaupun ia tidak mengetahui hikmah atau rahasianya, atas dasar bahwa hal itu datang dari Allah dan Dia Maha Mengetahui. (Asy-Syanqithi: 8/365)

Pertanyaan: Apakah seorang muslim wajib mengetahui hikmah atau rahasia semua perintah dalam Islam untuk mengimani dan mempercayai perintah tersebut?

Jawaban: .....

3. *"Dan supaya orang-orang yang diberi Kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu."* **(Al-Muddatstsir: 31)**

Yakni agar keraguan mereka hilang. Inilah tujuan utama yang harus diperhatikan oleh orang-orang yang berakal, yaitu berusaha meyakini (isi al-Qur'an) dan menambah keimanan di setiap waktu dalam menghadapi semua permasalahan agama, dan juga menolak segala keraguan dan ketidakpastian yang hanya akan menentang kebenaran. (As-Sa'di: 797)

Pertanyaan: Ayat ini menunjukkan kewajiban meyakini isi Al-Qur'an pada semua permasalahan agama. Jelaskan!

Jawaban: .....

4. *"Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, kecuali golongan kanan."* **(Al-Muddatstsir: 38-39)**

Golongan kanan yaitu orang-orang yang telah dijelaskan sifat-sifatnya, yakni orang-orang yang berpihak pada Allah, mereka tunduk pada perintah Allah dan menghindari semua larangan-Nya. Mereka tidak menggantungkan amalnya, tetapi Allah merahmati mereka, menerima amal kebaikannya dan mengampuni kesalahannya. (Al-Biqa'i: 21/71)

Pertanyaan: Siapakah yang disebut golongan kanan?

Jawaban: .....

5. *"Apa yang menyebabkan kamu masuk ke dalam Saqar (neraka)? Mereka menjawab, "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat"."* **(Al-Muddatstsir: 42-43)**

Ini menjadi peringatan bahwa keteguhan diri untuk menjalankan shalat dapat menghindarkan diri dari keserupaan dengan keadaan orang-orang kafir kelak di akhirat. Sesungguhnya amal perbuatan yang paling agung adalah shalat yang merupakan amal perbuatan yang akan dihisab paling awal mendahului amal yang lainnya. (Al-Biqa'i: 21/75)

Pertanyaan: Apa sebab mereka (orang kafir) dimasukkan ke neraka Saqar? Apa yang bisa diambil pelajaran dari peristiwa itu?

فَقُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿١٩﴾ ثُمَّ قُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿٢٠﴾ ثُمَّ نَظَرَ ﴿٢١﴾ ثُمَّ عَبَسَ وَبَسَرَ
﴿٢٢﴾ ثُمَّ أَدْبَرَ وَاسْتَكْبَرَ ﴿٢٣﴾ فَقَالَ إِنْ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ يُؤْثَرُ ﴿٢٤﴾ إِنْ هَٰذَا
إِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ ﴿٢٥﴾ سَأُصْلِيهِ سَقَرَ ﴿٢٦﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا سَقَرُ ﴿٢٧﴾
لَا تُبْقِي وَلَا تَذَرُ ﴿٢٨﴾ لَوَّاحَةٌ لِلْبَشَرِ ﴿٢٩﴾ عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ ﴿٣٠﴾ وَمَا جَعَلْنَا
أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا مَلَائِكَةً ۙ وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا
لِيَسْتَيْقِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَيَزْدَادَ الَّذِينَ آمَنُوا إِيمَانًا وَلَا يَرْتَابَ
الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَلِيَقُولَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ
وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَٰذَا مَثَلًا ۚ كَذَٰلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ
وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ ۚ وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرَىٰ
لِلْبَشَرِ ﴿٣١﴾ كَلَّا وَالْقَمَرِ ﴿٣٢﴾ وَاللَّيْلِ إِذْ أَدْبَرَ ﴿٣٣﴾ وَالصُّبْحِ إِذَا أَسْفَرَ ﴿٣٤﴾ إِنَّهَا
لَإِحْدَى الْكُبَرِ ﴿٣٥﴾ نَذِيرًا لِلْبَشَرِ ﴿٣٦﴾ لِمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَتَقَدَّمَ أَوْ يَتَأَخَّرَ
﴿٣٧﴾ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾ إِلَّا أَصْحَابَ الْيَمِينِ ﴿٣٩﴾ فِي جَنَّاتٍ
يَتَسَاءَلُونَ ﴿٤٠﴾ عَنِ الْمُجْرِمِينَ ﴿٤١﴾ مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرَ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ
مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ الْمِسْكِينَ ﴿٤٤﴾ وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ
الْخَائِضِينَ ﴿٤٥﴾ وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ الدِّينِ ﴿٤٦﴾ حَتَّىٰ أَتَانَا الْيَقِينُ ﴿٤٧﴾

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

6. *"Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin."* **(Al-Muddatstsir: 43-44)**

Ayat ini mengisyaratkan bahwa orang muslim yang menyia-nyiakan kesempatan untuk mengerjakan shalat dan menunaikan zakat maka ia berhak mendapat bagian di neraka Saqar sesuai kadar yang ia sia-siakan, dan sesuai apa yang dikehendaki oleh Allah ﷻ dari hasil timbangan amal baik secara lahir dan batin. (Ibnu 'Asyur: 29/328)

Pertanyaan: Ayat ini mengisyaratkan resiko dalam mengabaikan shalat dan zakat bagi seorang muslim. Jelaskan!

Jawaban:.....

7. *"Dan adalah kami membicarakan yang bathil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya."* **(Al-Muddatstsir: 45)**

Yakni kami berbincang-bincang tentang kebathilan bersama orang-orang yang membicarakannya. Kebathilan di sini adalah sesuatu yang tidak semestinya diucapkan dan dilakukan, termasuk di antaranya membincangkan urusan pribadi sepasang suami istri, dan membicarakan hal-hal kefasikan. (Al-Alusi: 15/147)

Pertanyaan:Lisan yang hilang kontrol itu menghancurkan. Jelaskan hal ini berdasarkan ayat di atas!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَقُتِلَ	Dikalahkan dan ditaklukkan
نَظَرَ	Memikirkan celaan apa yang dipersiapkan
عَبَسَ	Cemberut wajahnya
وَبَسَرَ	Bermuka sangat masam tatkala rekayasa celaan terasa sulit
أَدْبَرَ	Kembali berpaling dari kebenaran
يُؤْثَرُ	Diriwayatkan dari orang-orang terdahulu
سَأُصْلِيهِ سَقَرَ	Akan saya masukkan ke Jahannam supaya terbakar panasnya api
لَوَّاحَةٌ لِّلْبَشَرِ	Membakar kulit, mengubah kulit
مَا سَلَكَكُمْ	Apa yang memasukkanmu

PRAKTIK AYAT

1. Kerjakan shalat lima waktu dengan berjamaah di masjid. Allah berfirman, *"Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat."* **(Al-Muddatstsir: 43)**
2. Berilah makan orang miskin sehingga kamu akan selamat dari api neraka. Allah berfirman, *"Dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin."* **(Al-Muddatstsir: 44)**
3. Ucapkanlah, *"Allahumma Inni Adzubika an Aqula Zuran au Aghsya Fujuran."* (Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari perkataan dusta dan gelapnya maksiat.) Lalu hindarilah pembicaraan yang bathil dan hal-hal yang tidak kamu ketahui. Allah berfirman, *"Dan adalah kami membicarakan yang bathil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya. Dan kami mendustakan hari pembalasan."* **(Al-Muddatstsir: 45-46)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Betapa agungnya penciptaan malaikat. Allah berfirman, *"Dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat: dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi cobaan bagi orang-orang kafir."* **(Al-Muddatstsir: 31)**
2. Allah bersumpah dengan nama makhluk yang Dia inginkan, namun manusia tidak boleh bersumpah kecuali dengan nama-Nya. Allah berfirman, *"Sekali-kali tidak, demi bulan, dan malam ketika telah berlalu, dan subuh apabila mulai terang."* **(Al-Muddatstsir: 32-34)**
3. Surga adalah balasan bagi golongan kanan. Allah berfirman, *"Kecuali golongan kanan, berada dalam surga, mereka saling bertanya."* **(Al-Muddatstsir: 39-40)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafaat (pertolongan) dari orang-orang yang memberikan syafaat."* **(Al-Muddatstsir: 48)**

Ini adalah isyarat adanya syafaat bagi selain orang kafir di hari kiamat secara umum. Keterangan lebih terperinci ada dalam kitab-kitab hadits shahih. (Ibnu 'Asyur: 29/328)

Pertanyaan: Ayat ini *"Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafa'at (pertolongan) dari orang-orang yang memberikan syafa'at"* mengisyaratkan tentang apa?

Jawaban: .....

2. *"Dia (Allah) adalah Tuhan Yang patut (kita) bertakwa kepada-Nya dan yang berhak memberi ampun."* **(Al-Muddatstsir: 56)**

Dia (Allah) adalah dzat yang patut untuk ditakuti, dan Dia yang berhak mengampuni dosa orang yang bertaubat dan kembali kepada-Nya. (Ibnu Katsir: 4/447)

Pertanyaan: Jikalau kamu telah mengetahui bahwa hanya Allah yang bisa mengampuni dosa-dosa, lalu bagaimana sikapmu mengenai hal itu?

Jawaban: .....

75. AL-QIYAMAH
(Hari Kiamat)

3. *"Dan aku bersumpah demi jiwa yang selalu menyesali (dirinya sendiri)."* **(Al-Qiyamah: 2)**

Nafsu akan menyesal karena telah melakukan berbagai dosa ataupun mengabaikan ketaatan. Sesungguhnya nafsu itu ada tiga macam: yang terbaik adalah nafsu *al-muthma'innah*, dan yang terburuk adalah nafsu *al-ammarah bi as-su'*, sedangkan di antara keduanya ada nafsu *al-lawwamah*. (Ibnu Jazi: 2/513)

Pertanyaan: Nafsu itu ada beberapa macam dan apa perbedaan antara nafsu *al-ammarah* dan nafsu *al-lawwamah*?

Jawaban: .....

4. *"Dan aku bersumpah demi jiwa yang selalu menyesali (dirinya sendiri)"* **(Al-Qiyamah: 2)**

Allah memperingatkan tentang keberadaan jiwa yang selalu menyesali dirinya sendiri atas kebutuhan dan keperluannya kepada orang yang mengenalkan dan menunjukkannya pada kebaikan dan keburukan, serta yang mengilhamkan kebaikan dan keburukan. Nafsu yang cenderung pada sisi kebaikan akan menjadi petunjuk pada kebaikan itu, dan membenci keburukan lalu menghindarinya agar terbebas dari penyesalan dan menyadari buruknya hal yang disesali. Nafsu yang labil tidak bisa menetap pada satu keadaan, ia butuh orang yang mengenalkannya pada hal yang lebih bermanfaat bagi kehidupan dunia akhirat. (Ibnu Al-Qayyim: 3/230)

فَمَا تَنفَعُهُمْ شَفَٰعَةُ ٱلشَّٰفِعِينَ ﴿٤٨﴾ فَمَا لَهُمْ عَنِ ٱلتَّذْكِرَةِ مُعْرِضِينَ
﴿٤٩﴾ كَأَنَّهُمْ حُمُرٌ مُّسْتَنفِرَةٌ ﴿٥٠﴾ فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍۭ ﴿٥١﴾ بَلْ يُرِيدُ
كُلُّ ٱمْرِئٍ مِّنْهُمْ أَن يُؤْتَىٰ صُحُفًا مُّنَشَّرَةً ﴿٥٢﴾ كَلَّا ۖ بَل لَّا يَخَافُونَ
ٱلْءَاخِرَةَ ﴿٥٣﴾ كَلَّآ إِنَّهُۥ تَذْكِرَةٌ ﴿٥٤﴾ فَمَن شَآءَ ذَكَرَهُۥ ﴿٥٥﴾ وَمَا يَذْكُرُونَ
إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ ۚ هُوَ أَهْلُ ٱلتَّقْوَىٰ وَأَهْلُ ٱلْمَغْفِرَةِ ﴿٥٦﴾

سُورَةُ القِيَامَةِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

لَآ أُقْسِمُ بِيَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ ﴿١﴾ وَلَآ أُقْسِمُ بِٱلنَّفْسِ ٱللَّوَّامَةِ ﴿٢﴾ أَيَحْسَبُ
ٱلْإِنسَٰنُ أَلَّن نَّجْمَعَ عِظَامَهُۥ ﴿٣﴾ بَلَىٰ قَٰدِرِينَ عَلَىٰٓ أَن نُّسَوِّيَ بَنَانَهُۥ ﴿٤﴾ بَلْ
يُرِيدُ ٱلْإِنسَٰنُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُۥ ﴿٥﴾ يَسْـَٔلُ أَيَّانَ يَوْمُ ٱلْقِيَٰمَةِ ﴿٦﴾ فَإِذَا بَرِقَ
ٱلْبَصَرُ ﴿٧﴾ وَخَسَفَ ٱلْقَمَرُ ﴿٨﴾ وَجُمِعَ ٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ ﴿٩﴾ يَقُولُ ٱلْإِنسَٰنُ
يَوْمَئِذٍ أَيْنَ ٱلْمَفَرُّ ﴿١٠﴾ كَلَّا لَا وَزَرَ ﴿١١﴾ إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ ٱلْمُسْتَقَرُّ ﴿١٢﴾ يُنَبَّؤُا
ٱلْإِنسَٰنُ يَوْمَئِذٍۭ بِمَا قَدَّمَ وَأَخَّرَ ﴿١٣﴾ بَلِ ٱلْإِنسَٰنُ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ بَصِيرَةٌ ﴿١٤﴾
وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُۥ ﴿١٥﴾ لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا
جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُۥ ﴿١٩﴾

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan nafsu *Al-Lawwamah*?

Jawaban: .....

5. *"Janganlah kamu (Muhammad) gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya."* **(Al-Qiyamah: 16)**

Ayat ini mengandung perintah untuk perlahan-lahan dan konsisten dalam menerima ilmu, dan seorang murid hendaknya tidak terburu-buru untuk segera mengambil apa yang disampaikan oleh gurunya sebelum selesai berbicara, walaupun hal itu didasari oleh kecintaan dan semangat murid dalam mencari ilmu. Begitu juga seorang murid jangan memotong penyampaian gurunya untuk menanyakan sesuatu yang belum dipahami, namun hendaknya menunggu sampai sang guru menyelesaikan penjelasannya. (Ibnu Al-Qayyim: 3/230)

Pertanyaan: Etika apa yang harus diperhatikan oleh seorang murid berdasarkan ayat tersebut?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

6. *"Janganlah kamu (Muhammad) gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami akan mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian sesungguhnya Kami yang akan menjelaskannya."* **(Al-Qiyamah: 16-19)**

Ayat ini mengandung etika bagi penuntut ilmu. Hendaknya seorang murid tidak bergegas menyela penyampaian guru ketika terdapat permasalahan yang ingin disampaikan. Setelah guru selesai dengan penjelasannya, maka murid boleh menanyakan apa yang belum ia pahami. Begitu pula apabila di awal penyampaian, guru mewajibkan muridnya untuk memberi tanggapan, maka sebaiknya tidak langsung ditanggapi atau diterima sebelum guru selesai dengan penyampaiannya, agar murid bisa memahami dengan betul penjelasan gurunya. (As-Sa'di: 899)

Pertanyaan: Etika apa yang bisa diambil oleh penuntut ilmu dari ayat ini?

Jawaban:.....

7. *"Sesungguhnya Kami akan mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya."* **(Al-Qiyamah: 17)**

Ayat ini mengisyaratkan bahwasannya Al-Qur'an diturunkan sebagai pembeda (antara yang haq dan yang bathil), dan sesungguhnya Al-Qur'an bisa terkumpul seperti sekarang ini semua atas perlindungan dan perhatian dari Allah ﷻ, sebagai bukti atas firman-Nya, *"Sesungguhnya Kami akan mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya."* Telah kita saksikan bahwa Al-Qur'an bisa terjaga dan terkumpul melalui penghafalan, sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Allah. Dan Allah yang Maha Mengetahui. (Asy-Syanqithi: 8/347)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terdapat isyarat bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk jadi pembeda antara yang haq dan bathil, dan Al-Qur'an dikumpulkan dengan perlindungan Allah. Jelaskan!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
حُمُرٌ	Keledai liar yang lari sangat kencang
قَسْوَرَةٍ	Singa yang buas
ٱللَّوَّامَةِ	Jiwa yang membuat pemiliknya menyesal
نُّسَوِّيَ بَنَانَهُۥ	Kami jadikan jari kaki dan tangannya menjadi rata, seperti sandal unta, atau Kami kembalikan ke penciptaan semula
أَيَّانَ	Kapan
بَرِقَ ٱلْبَصَرُ	Mata terbelalak dan takut pada kengerian hari kiamat
لَا وَزَرَ	Tidak ada tempat berlindung dan menyelamatkan dari Allah
ٱلْمُسْتَقَرُّ	Tempat kembali
وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُۥ	Walaupun ia datang dengan berbagai alasan, tidak Aku terima

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah kepada Allah agar kita mendapatkan syafaat Nabi Muhammad ﷺ, dengan cara beramal saleh. Allah berfirman, *"Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafaat (pertolongan) dari orang-orang yang memberikan syafaat."* **(Al-Muddatstsir: 48)**
2. Peringatkan nafsumu sebelum engkau menyesali perbuatan-perbuatanmu. Allah berfirman, *"Dan aku bersumpah demi jiwa yang selalu menyesali (dirinya sendiri)"* **(Al-Qiyamah: 2)**
3. Ucapkanlah, *"Allahummagfirli ma Qadamta wa Akharta."* (Ya Allah, ampunilah aku, apa pun yang Engkau dahulukan dan apa pun yang Engkau akhirkan.) Allah ﷻ berfirman, *"Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya."* **(Al-Qiyamah: 13)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Terimalah pengajaran dan nasehat agar tidak menjadi orang yang berpaling dari peringatan. Allah berfirman, *"Maka mengapa mereka (orang-orang kafir) berpaling dari peringatan (Allah)?"* **(Al-Muddatstsir: 49)**
2. Adzab Allah sangat ditakuti, dan Dia-lah yang dimintai pengampunan dari segala dosa. Allah berfirman, *"Dan mereka tidak akan mengambil pelajaran daripadanya kecuali (jika) Allah menghendakinya. Dia (Allah) adalah Tuhan Yang patut (kita) bertakwa kepada-Nya dan berhak memberi ampun."* **(Al-Muddatstsir: 56)**
3. Pentingnya introspeksi diri. Allah berfirman, *"Dan aku bersumpah demi jiwa yang selalu menyesali (dirinya sendiri)."* **(Al-Qiyamah: 2)**

Dipindai dengan CamScanner

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ﴿٢٠﴾ وَتَذَرُونَ الْآخِرَةَ ﴿٢١﴾ وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ ﴿٢٢﴾
إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ﴿٢٣﴾ وَوُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ بَاسِرَةٌ ﴿٢٤﴾ تَظُنُّ أَن يُفْعَلَ بِهَا
فَاقِرَةٌ ﴿٢٥﴾ كَلَّا إِذَا بَلَغَتِ التَّرَاقِيَ ﴿٢٦﴾ وَقِيلَ مَنْ ۜ رَاقٍ ﴿٢٧﴾ وَظَنَّ أَنَّهُ الْفِرَاقُ
﴿٢٨﴾ وَالْتَفَّتِ السَّاقُ بِالسَّاقِ ﴿٢٩﴾ إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمَسَاقُ ﴿٣٠﴾ فَلَا
صَدَّقَ وَلَا صَلَّىٰ ﴿٣١﴾ وَلَٰكِن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿٣٢﴾ ثُمَّ ذَهَبَ إِلَىٰ أَهْلِهِ يَتَمَطَّىٰ
﴿٣٣﴾ أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰ ﴿٣٤﴾ ثُمَّ أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰ ﴿٣٥﴾ أَيَحْسَبُ الْإِنسَانُ
أَن يُتْرَكَ سُدًى ﴿٣٦﴾ أَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِّن مَّنِيٍّ يُمْنَىٰ ﴿٣٧﴾ ثُمَّ كَانَ
عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّىٰ ﴿٣٨﴾ فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ
وَالْأُنثَىٰ ﴿٣٩﴾ أَلَيْسَ ذَٰلِكَ بِقَادِرٍ عَلَىٰ أَن يُحْيِيَ الْمَوْتَىٰ ﴿٤٠﴾

سُورَةُ الْإِنسَانِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

هَلْ أَتَىٰ عَلَى الْإِنسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُن شَيْئًا مَّذْكُورًا ﴿١﴾ إِنَّا خَلَقْنَا
الْإِنسَانَ مِن نُّطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٢﴾ إِنَّا
هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا ﴿٣﴾ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَلَاسِلَا
وَأَغْلَالًا وَسَعِيرًا ﴿٤﴾ إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِن كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا ﴿٥﴾

TADABUR AYAT

1. *"Tidak! Bahkan kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia, dan meninggalkan (kehidupan) akhirat."* **(Al-Qiyamah: 20-21)**

Karena sesungguhnya kenikmatan dan kesenangan dunia memang disegerakan, dan manusia silau dalam mencintai sesuatu yang bersifat segera. Mereka melalaikan perihal akhirat, padahal di sanalah tempat kenikmatan yang abadi. Karena itulah kalian melalaikan akhirat dan meninggalkannya seolah-olah kalian tidak diciptakan untuk akhirat, dan seolah-olah dunia ini adalah tempat keabadian yang mana seluruh usiamu siang dan malam kau curahkan untuknya. Dengan demikian kalian mendapat kerugian karena kenyataan yang berbalik. (As-Sa'di: 900)

Pertanyaan: Apa yang menyebabkan manusia mencintai kehidupan yang bersifat segera dan meninggalkan kenikmatan akhirat?

Jawaban: .....

2. *"Dan dikatakan (kepadanya): Siapakah yang dapat menyembuhkan?"* **(Al-Qiyamah: 27)**

Yakni siapa yang meruqyahnya, karena angan-angan mereka telah terputus dari sebab-sebab yang normal, maka ia pun bergantung pada sebab-sebab ilahiyah. (As-Sa'di: 900)

Pertanyaan: Apa maksud pembahasan mereka tentang peruqyah untuk menyembuhkan orang yang sakaratul maut? Dan mengapa mereka tidak membicarakan tentang para dokter yang (biasanya) mengobati?

Jawaban: .....

3. *"Kemudian ia pergi kepada ahlinya dengan berlagak (sombong)."* **(Al-Qiyamah: 33)**

Yakni bersikap angkuh. Dikatakan bahwa kata *Yatamaththa* berasal dari *Yatamaththatha* yaitu terus-menerus bersikap malas dan merasa berat, yakni berat untuk menerima seruan kebenaran. (Al-Qurthubi: 21/437)

Pertanyaan: Sikap tercela apa yang terdapat pada ayat di atas?

Jawaban: .....

76. AL-INSAN
(Manusia)

4. *"Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, yang ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut?"* **(Al-Insan: 1)**

Manusia diberitahu tentang keadaan dan awal mula penciptaannya, agar tidak ada jalan baginya untuk bersikap sombong dan meyakini kekuasaan bagi dirinya, dan agar ia tidak salah sangka bahwa ia selalu diliputi perlindungan, pertolongan dan kemuliaan Tuhan. Maka ia meyakini bahwa Allah lah yang wajib dan berhak atas kemulian tersebut. Allah ﷻ berfirman, *"Dan nikmat apa saja yang ada pada kamu, maka semua itu dari Allah."* **(An-Nahl: 53).** (Al-Biqa'i: 21/123)

Pertanyaan: Apa yang bisa menghindarkan manusia yang bodoh dari kesombongan?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan ia mendengar dan melihat."* **(Al-Insan: 2)**

Kalimat *"dari setetes mani yang bercampur"* maksudnya adalah air yang hina dan menjijikkan.

Selanjutnya kalimat *"Kami akan mengujinya"* dengan perintah dan larangan agar Kami tahu apakah manusia mengetahui dan memahami kondisi pertamanya ataukah ia melupakannya dan tertipu oleh nafsunya? (As-Sa'di: 900)

Pertanyaan: Ayat tersebut menjelaskan bagaimana cara

Dipindai dengan CamScanner

manusia terlepas dari tipuan. Jelaskan!

Jawaban:.....

6. *"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan ia mendengar dan melihat. Sesungguhnya Kami telah menunjukkan kepadanya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kufur."* **(Al-Insan: 2-3)**

Yakni Kami menjadikannya bisa mendengar dan melihat, karena dengan keduanya ia bisa berbuat ketaatan dan kemaksiatan. (Ibnu Katsir: 4/453)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebut dua indra yakni pendengaran dan penglihatan sebelum firman-Nya *"Sesungguhnya Kami telah menunjukkan kepadanya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kufur?"*

Jawaban:.....

7. *"Sesungguhnya Kami telah menunjukkan kepadanya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kufur."* **(Al-Insan: 3)**

Allah menggabungkan lafal *Asy-Syakir* dengan *Al-Kafur*, namun tidak dengan lafal *Asy-Syakur* dengan *Al-Kafur*, padahal keduanya mengandung makna *mubalaghah* (melebih-lebihkan), itu karena Allah dalam ayat ini hendak meniadakan makna *mubalaghah* pada rasa syukur dan menetapkan adanya makna *mubalaghah* pada kekafiran, karena mereka tidak bersyukur kepada Allah namun tetap dalam kekufurannya, dalam artian rasa syukur mereka terlalu sedikit jika dibandingkan dengan banyaknya kenikmatan yang diperoleh, dan banyaknya kekufuran walaupun sedikit ada kebaikan yang dilakukannya. (Al-Qurthubi: 21/450)

Pertanyaan: Mengapa lafal kufur menggunakan bentuk *mubalaghah*, tidak dengan lafal syukur?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
نَّاضِرَةٌ	Berkilau dan bagus
بَاسِرَةٌ	Masam dan cemberut
فَاقِرَةٌ	Musibah besar yang mematahkan tulang punggung
بَلَغَتِ ٱلتَّرَاقِيَ	Ruh sampai pada kerongkongan
مَنْ رَاقٍ	Adakah yang bisa meruqyah dan menyembuhkannya?
يَتَمَطَّىٰٓ	Berjalan dengan berlagak angkuh
سُدًى	Pembiaran dengan tanpa perintah dan pertanggungjawaban
عَلَقَةً	Segumpal darah
أَمْشَاجٍ	Tercampurnya air mani laki-laki dengan perempuan

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah kepada Allah, *"Allahumma Laa Taj'alid Dunya Akbara Hammi, wa La Mablaga Ilmi."* (Ya Allah, janganlah Engkau jadikan dunia sebagai hal yang paling menyita pikirkanku dan hal yang menjadi ujung pengetahuanku.) Allah ﷻ berfirman, *"Tidak! Bahkan kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia, dan meninggalkan (kehidupan) akhirat."* **(Al-Qiyamah: 20-21)**
2. Mintalah kepada Allah agar dianugerahi khusnul khatimah. Allah berfirman, *"Dan dia yakin bahwa sesungguhnya itulah waktu perpisahan (dengan dunia)."* **(Al-Qiyamah: 28)**
3. Mintalah hidayah kepada Allah. Dia berfirman, *"Sesungguhnya Kami telah menunjukkan kepadanya jalan yang lurus."* **(Al-Insan: 3)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Bersungguh-sungguh dalam beramal agar menjadikan kita orang yang beriman dan masuk ke dalam golongan orang yang bisa memandang Allah kelak di hari kiamat. Allah berfirman, *"Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat."* **(Al-Qiyamah: 22-23)**
2. Bertafakkur dan merenungkan penciptaan Allah, sebagaimana firman-Nya, *"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan ia mendengar dan melihat."* **(Al-Insan: 2)**
3. Membaca Surat As-Sajdah pada rakaat pertama dan Surat Al-Insan pada rakaat kedua dalam shalat Shubuh di hari jumat.

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Mereka menunaikan nadzar dan takut akan suatu hari yang adzabnya merata di mana-mana."* **(Al-Insan: 7)**

Yakni sesuatu yang mereka wajibkan atas dirinya karena Allah, berupa nadzar dan perjanjian-perjanjian, yang pada asalnya tidak wajib bagi mereka kecuali jika mereka mewajibkannya pada diri mereka sendiri.

Menunaikan kewajiban yang asli itu justru lebih utama dan lebih patut bagi mereka. (As-Sa'di: 901)

Pertanyaan: Mana yang menunjukkan pujian Allah kepada orang-orang shalih yang menunaikan nadzarnya?

Jawaban: .....

2. *"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. (sambil berkata),'Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih'."* **(Al-Insan: 8-9)**

Barangsiapa yang mengharapkan doa dan pujian dari orang fakir miskin, maka ia keluar dari konteks ayat ini. (Ibnu Taimiyah: 6/441)

Pertanyaan: Kapan pemberian makanan yang karena mengharap ridha Allah itu menjadi sempurna?

Jawaban: .....

3. *"Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutera."* **(Al-Insan: 12)**

Yakni sebab kesabaran mereka menahan lapar serta memprioritaskan orang lain atas dirinya sendiri. (Ibnu Jazi: 2/519)

Pertanyaan: Sifat apa yang menyebabkan orang-orang shalih mendapatkan balasan surga sesuai ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutera, di sana mereka duduk bersandar di atas dipan, mereka tidak merasakan di dalamnya (teriknya) matahari dan tidak pula dingin yang berlebihan"* **(Al-Insan: 12-13)**

Manakala ia sabar menahan nafsu dan kesulitan yang melekat pada lahir batinnya seperti rasa capek, lelah, dan rasa panas, maka ia akan mendapat balasan surga yang di dalamnya terdapat keleluasan dan sutera lembut yang nyaman dipakai, serta mendapatkan tempat bersandar untuk beristirahat dan tempat berteduh yang tidak panas. (Ibnu Taimiyah: 6/445)

Pertanyaan: Mengapa rasa nikmat penduduk surga didasarkan pada keleluasaan dan kelembutan?

Jawaban: .....

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا ۝٦ يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ
يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا ۝٧ وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا
وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ۝٨ إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا
۝٩ إِنَّا نَخَافُ مِن رَّبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا ۝١٠ فَوَقَاهُمُ اللَّهُ شَرَّ ذَٰلِكَ
الْيَوْمِ وَلَقَّاهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا ۝١١ وَجَزَاهُم بِمَا صَبَرُوا جَنَّةً وَحَرِيرًا ۝١٢
مُّتَّكِئِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ لَا يَرَوْنَ فِيهَا شَمْسًا وَلَا زَمْهَرِيرًا ۝١٣
وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَالُهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا ۝١٤ وَيُطَافُ عَلَيْهِم بِآنِيَةٍ
مِّن فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرَا ۝١٥ قَوَارِيرَا مِن فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا ۝١٦
وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنجَبِيلًا ۝١٧ عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّىٰ سَلْسَبِيلًا
۝١٨ وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنثُورًا
۝١٩ وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا ۝٢٠ عَالِيَهُمْ ثِيَابُ سُندُسٍ
خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ ۖ وَحُلُّوا أَسَاوِرَ مِن فِضَّةٍ وَسَقَاهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا
طَهُورًا ۝٢١ إِنَّ هَٰذَا كَانَ لَكُمْ جَزَاءً وَكَانَ سَعْيُكُم مَّشْكُورًا ۝٢٢ إِنَّا
نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنزِيلًا ۝٢٣ فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ
مِنْهُمْ آثِمًا أَوْ كَفُورًا ۝٢٤ وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ۝٢٥

5. *"Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. Apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan."* **(Al-Insan: 19)**

Orang yang paling baik untuk dijadikan pelayan adalah orang yang masih muda, karena mereka tangkas dalam bergerak dan cepat dalam berjalan, dan karena orang yang dilayani tidak merasa keberatan ketika akan memerintah atau melarang mereka. (Ibnu 'Asyur: 29/397)

Pertanyaan: Mengapa pelayan di surga berupa orang yang masih muda?

Jawaban: .....

6. *"Maka bersabarlah untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu."* **(Al-Insan: 24)**

Yakni sebagaimana Allah memuliakanmu dengan apa yang diturunkan kepadamu, maka bersabarlah atas Qadha' dan Qadar-Nya. Dan ketahuilah bahwa Allah akan mengaturmu dengan sebaik-baik pengaturan. (Ibnu Katsir: 4/458)

Pertanyaan: Apa faedah penisbatan sabar dengan ketentuan Allah ﷻ?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

7. *"Maka bersabarlah untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka. Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang."* **(Al-Insan: 24-25)**

Yakni bersabarlah atas ketetapan takdir Allah, janganlah kau memurkainya, serta bersabarlah atas ketetapan agama-Nya, tetaplah melaksanakan ketetapan itu dan jangan sampai ada yang menghalanginya. Manakala kesabaran itu membantu untuk tetap beribadah kepada Allah dan memperbanyak mengingat-Nya, maka Allah memerintahkan yang demikian itu melalui firman-Nya, *"Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang."* (As-Sa'di: 902)

Pertanyaan:

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَشْرَبُ بِهَا	Mereka meminum mata air surga dan menikmatinya
مُسْتَطِيرًا	Menyebar dan merata
قَمْطَرِيرًا	Sangat cemberut
ٱلْأَرَآئِكِ	Ranjang-ranjang yang dihiasi dengan kain dan seprai yang indah
زَمْهَرِيرًا	Sangat dingin
وَدَانِيَةً	Pepohonan yang berdekatan
وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا	Dimudahkan bagi mereka untuk memetik buahnya
قَوَارِيرَا۠	Dari kaca
تُسَمَّىٰ سَلْسَبِيلًا	Dinamakan demikian karena halus dan lembut untuk diminum, serta mudah ditelan.

PRAKTIK AYAT

1. Tunaikan nadzarmu jika kamu bernadzar. Allah berfirman, *"Mereka menunaikan nazar dan takut akan suatu hari yang adzabnya merata di mana-mana."* **(Al-Insan: 7)**
2. Berilah orang muslim makanan yang kamu sukai dalam rangka mengutamakan orang lain di atas dirimu sendiri. Allah berfirman, *"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan."* **(Al-Insan: 8)**
3. Berdzikirlah pagi hari sebelum ke sekolah atau bekerja, dan juga sebelum maghrib. Allah berfirman, *"Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang."* **(Al-Insan: 25)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ikhlas beramal karena Allah semata. Dia berfirman, *"Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih."* **(Al-Insan: 9)**
2. Merenungkan kenikmatan penduduk surga. Allah berfirman, *"Sesungguhnya ini adalah balasan untukmu, dan usahamu adalah disyukuri (diberi balasan)."* **(Al-Insan: 22)**
3. Sabar termasuk tanda keridhaan terhadap Qadha' dan Qadar. Allah berfirman, *"Maka bersabarlah untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka."* **(Al-Insan: 24)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan pada sebagian dari malam, maka bersujudhah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari."* **(Al-Insan: 26)**

Allah menyebut istilah shalat dengan kata "sujud" sebagai peringatan bahwa sujud merupakan bagian shalat yang paling utama, dan sebagai isyarat bahwa waktu malam merupakan waktu untuk berserah diri. (Al-Biqa'i: 21/157)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebutkan istilah shalat dengan kata sujud?

Jawaban:.....

2. *"Dan pada sebagian dari malam, maka bersujudhah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari."* **(Al-Insan: 26)**

Yakni perbanyaklah bersujud kepada Allah. Dan itu hanya bisa tercapai dengan memperbanyak shalat. (As-Sa'di: 903)

Pertanyaan: Bagaimana ayat tersebut menunjukkan kesunnahan memperbanyak shalat malam?

Jawaban:.....

3. *"Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka, apabila Kami menghendaki, Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka."* **(Al-Insan: 28)**

Ayat, *"Kami telah menciptakan mereka"* maksudnya adalah Kami menjadikan mereka dari ketiadaan. Dan ayat *"Kami menguatkan persendian tubuh mereka"* yakni Kami kokohkan tubuh mereka dengan syaraf, urat, nadi, serta kekuatan lahir dan batin sehingga tubuh mereka menjadi sempurna dan mampu melakukan apa saja yang mereka inginkan. Dzat yang menciptakan mereka dalam kondisi seperti ini mampu untuk mengembalikan mereka setelah mati agar mereka mendapat balasan atas amal perbuatannya. (As-Sa'di: 903)

Pertanyaan: Bagaimana kehidupan ini bisa menjadi petunjuk adanya hari kebangkitan di hari kiamat?

Jawaban:.....

4. *"Sesungguhnya (ayat-ayat) ini adalah suatu peringatan, maka barangsiapa menghendaki (kebaikan bagi dirinya) niscaya ia mengambil jalan menuju kepada Tuhannya. Dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."* **(Al-Insan: 29-30)**

Ayat *"Maka barangsiapa menghendaki (kebaikan bagi dirinya), niscaya ia mengambil jalan menuju kepada Tuhannya."* Mengandung makna penyandaran 'pengambilan jalan menuju Allah' atas 'kehendak seseorang'. Dan batasan kehendak adalah hubungan kehendak hamba dengan kehendak Allah dalam ayat selanjutnya, *"Dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah."* Dan ini adalah permasalahan takdir. (Asy-Syanqithi: 8/399)

وَمِنَ ٱلَّيۡلِ فَٱسۡجُدۡ لَهُۥ وَسَبِّحۡهُ لَيۡلٗا طَوِيلًا ٢٦ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ
يُحِبُّونَ ٱلۡعَاجِلَةَ وَيَذَرُونَ وَرَآءَهُمۡ يَوۡمٗا ثَقِيلٗا ٢٧ نَّحۡنُ خَلَقۡنَٰهُمۡ
وَشَدَدۡنَآ أَسۡرَهُمۡۖ وَإِذَا شِئۡنَا بَدَّلۡنَآ أَمۡثَٰلَهُمۡ تَبۡدِيلًا ٢٨ إِنَّ
هَٰذِهِۦ تَذۡكِرَةٞۖ فَمَن شَآءَ ٱتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِۦ سَبِيلٗا ٢٩ وَمَا تَشَآءُونَ
إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمٗا ٣٠ يُدۡخِلُ
مَن يَشَآءُ فِي رَحۡمَتِهِۦۚ وَٱلظَّٰلِمِينَ أَعَدَّ لَهُمۡ عَذَابًا أَلِيمَۢا ٣١

سُورَةُ المُرۡسَلَٰتِ

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلۡمُرۡسَلَٰتِ عُرۡفٗا ١ فَٱلۡعَٰصِفَٰتِ عَصۡفٗا ٢ وَٱلنَّٰشِرَٰتِ نَشۡرٗا ٣
فَٱلۡفَٰرِقَٰتِ فَرۡقٗا ٤ فَٱلۡمُلۡقِيَٰتِ ذِكۡرًا ٥ عُذۡرًا أَوۡ نُذۡرًا ٦ إِنَّمَا
تُوعَدُونَ لَوَٰقِعٞ ٧ فَإِذَا ٱلنُّجُومُ طُمِسَتۡ ٨ وَإِذَا ٱلسَّمَآءُ فُرِجَتۡ
٩ وَإِذَا ٱلۡجِبَالُ نُسِفَتۡ ١٠ وَإِذَا ٱلرُّسُلُ أُقِّتَتۡ ١١ لِأَيِّ يَوۡمٍ أُجِّلَتۡ
١٢ لِيَوۡمِ ٱلۡفَصۡلِ ١٣ وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا يَوۡمُ ٱلۡفَصۡلِ ١٤ وَيۡلٞ يَوۡمَئِذٖ
لِّلۡمُكَذِّبِينَ ١٥ أَلَمۡ نُهۡلِكِ ٱلۡأَوَّلِينَ ١٦ ثُمَّ نُتۡبِعُهُمُ ٱلۡأٓخِرِينَ
١٧ كَذَٰلِكَ نَفۡعَلُ بِٱلۡمُجۡرِمِينَ ١٨ وَيۡلٞ يَوۡمَئِذٖ لِّلۡمُكَذِّبِينَ ١٩

Pertanyaan: Dasar keimanan apa yang terkandung dalam dua ayat tersebut?

Jawaban:.....

77. AL-MURSALAT
(Malaikat-malaikat yang Diutus

5. *"Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan, dan (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya, dan (malaikat-malaikat) yang menyebarkan (rahmat Tuhannya) dengan seluas-luasnya, dan (malaikat-malaikat) yang membedakan (antara yang hak dan yang bathil) dengan sejelas-jelasnya, dan (malaikat-malaikat) yang menyampaikan wahyu."* **(Al-Mursalat: 1-5)**

Panjangnya ungkapan *Qasam* (sumpah) tersebut memiliki tujuan untuk membuat penasaran pendengar terhadap perjumpaan dengan objek yang digunakan untuk bersumpah. (Ibnu 'Asyur: 29/419)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Mengapa sumpah dalam ayat ini dibuat panjang?

Jawaban: .....

6. *"Dan tahukah kamu apakah hari keputusan itu?"* **(Al-Mursalat: 14)**

Yakni sesungguhnya hari keputusan itu merupakan suatu peristiwa yang patut untuk ditanyakan dan dianggap besar. Semua yang menjadi besar karena adanya sesuatu, maka sesuatu itu kedudukannya lebih besar, dan tidak ada satu pun makhluk yang bisa *Wushul* (sampai) pada ilmunya Allah, karena Allah tidak ada yang bisa menyamai. (Al-Biqa'i: 21/170)

Pertanyaan: Apa petunjuk dari pertanyaan pada ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Celakalah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan (kebenaran)."* **(Al-Mursalat: 15)**

Allah berulang kali menyebutnya dalam surat ini ketika menuturkan tentang orang yang mendustakan (kebenaran), karena Allah bersumpah di hadapan mereka sesuai kadar kedustaan mereka, karena sesungguhnya ada adzab bagi setiap orang yang mendustakan.

Pertanyaan: Mengapa Allah mengulang-ulang adzab orang yang mendustakan dalam Surat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَٱلْعَٰصِفَٰتِ عَصْفًا	Bersumpah dengan angin yang bertiup kencang dan menghancurkan
وَٱلنَّٰشِرَٰتِ نَشْرًا	Bersumpah dengan malaikat yang menggiring awan-awan yang mengandung hujan
فَٱلْفَٰرِقَٰتِ فَرْقًا	Bersumpah dengan malaikat yang turun dengan sesuatu yang membedakan haq dan bathil
طُمِسَتْ	Dihapus dan hilang cahayanya
فُرِجَتْ	Terbelah dan retak
نُسِفَتْ	Bercerai-berai dan berserakan
أُقِّتَتْ	Waktu yang ditetapkan bagi mereka untuk menerima keputusan antara para Rasul dan umatnya

PRAKTIK AYAT

1. Perbanyaklah membaca tasbih dan shalat di malam hari. Allah berfirman, *"Dan pada sebagian dari malam, maka bersujudhah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari."* **(Al-Insan: 26)**
2. Ucapkanlah, *"Subhanallah wa bi Hamdihi, Subhanallahil Azhim."* (Maha Suci Allah dengan segala puji-Nya, Maha Suci Allah yang Maha Agung.) Sebanyak seratus kali. Allah berfirman, *"Dan pada sebagian dari malam, maka bersujudhah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari."* **(Al-Insan: 26)**
3. Mintalah kepada Allah agar dimasukkan ke dalam rahmat-Nya. Dia berfirman, *"Dan memasukkan siapa yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya (surga)."* **(Al-Insan: 31)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Betapa hinanya seseorang di hadapan Allah apabila ia mendurhakai-Nya. Allah berfirman, *"Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka, apabila Kami menghendaki, Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka."* **(Al-Insan: 28)**
2. Berpikirlah tentang malaikat dan macam-macamnya. Allah berfirman, *"Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan, dan (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya."* **(Al-Mursalat: 1-2)**
3. Betapa mengerikannya hari kiamat. Allah berfirman, *"Maka apabila bintang-bintang telah dihapuskan, dan apabila langit telah dibelah, dan apabila gunung-gunung telah dihancurkan menjadi debu."* **(Al-Mursalat: 8-10)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Bukankah Kami menjadikan bumi (tempat) berkumpul."* **(Al-Mursalat: 25)**

Bumi mengumpulkan orang yang masih hidup di permukaannya dan mengumpulkan orang yang sudah mati di dalam perutnya. Ini menunjukkan kewajiban mengubur mayit beserta rambut dan seluruh bagian tubuh lainnya yang terlepas. (Al-Qurthubi: 21/505)

Pertanyaan: Hukum syara' apa yang bisa diambil dari ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Sesungguhnya neraka itu menyemburkan bunga api sebesar dan setinggi istana. Seolah-olah iring-iringan unta yang kuning."* **(Al-Mursalat: 32-33)**

Ayat *"iring-iringan unta yang kuning"*, yakni warna hitam yang berubah menjadi kekuning-kuningan. Ini menunjukkan bahwa kobaran, bara dan bunga api neraka itu gelap dan berwarna hitam, buruk dipandang dan sangat panas. Semoga Allah menyelamatkan kita dari neraka. (As-Sa'di: 905)

Pertanyaan: Berdasarkan pemikiran dan pemahamanmu pada ayat ini, apa warna api neraka? Dan apakah neraka itu gelap ataukah ada cahaya di dalamnya?

Jawaban: .....

3. *"Maka jika kamu mempunyai tipu daya, maka lakukanlah tipu dayamu itu terhadap-Ku."* **(Al-Mursalat: 39)**

Ayat ini sebagai bentuk penganggapan lemah untuk mereka, sindiran pada tipu daya mereka di dunia, dan celaan atas tipu daya tersebut. (Ibnu Jazi: 2/525)

Pertanyaan: Jika orang-orang kafir pada hari kiamat menjadi lemah dan tidak mampu berbicara, lalu bagaimana tipu daya mereka akan berhasil?

Jawaban: .....

4. *"(Katakan kepada mereka), "Makan dan minumlah kamu dengan rasa nikmat sebagai balasan dari apa yang telah kamu kerjakan."* **(Al-Mursalat: 43)**

Dalam ayat ini ada ketetapan bahwasanya amal mereka di dunia menjadi sebab mereka bisa menikmati kenikmatan surga kelak di akhirat. Namun diriwayatkan dalam hadits bahwasanya Rasulullah bersabda, *"Tidak akan masuk surga salah satu dari kalian sebab amalnya."*. Kedua nash tersebut bukanlah bertentangan, karena masuk surga itu karena anugerah Allah, dan setelah di dalam surga ada hal pewarisan, derajat (tingkatan), dan kesenangan sebab amal-amal. Maka semuanya punya peran dalam menerima anugerah Allah untuk dimasukkan ke surga. Akan tetapi mereka di dalam nanti akan berada pada derajat yang berbeda-beda tergantung amalnya masing-masing. (Asy-Syanqithi: 8/404)

أَلَمْ نَخْلُقكُّم مِّن مَّآءٍ مَّهِينٍ ﴿٢٠﴾ فَجَعَلْنَٰهُ فِى قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿٢١﴾ إِلَىٰ قَدَرٍ
مَّعْلُومٍ ﴿٢٢﴾ فَقَدَرْنَا فَنِعْمَ ٱلْقَٰدِرُونَ ﴿٢٣﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٢٤﴾
أَلَمْ نَجْعَلِ ٱلْأَرْضَ كِفَاتًا ﴿٢٥﴾ أَحْيَآءً وَأَمْوَٰتًا ﴿٢٦﴾ وَجَعَلْنَا فِيهَا رَوَٰسِىَ
شَمِخَٰتٍ وَأَسْقَيْنَٰكُم مَّآءً فُرَاتًا ﴿٢٧﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٢٨﴾
ٱنطَلِقُوٓا۟ إِلَىٰ مَا كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ﴿٢٩﴾ ٱنطَلِقُوٓا۟ إِلَىٰ ظِلٍّ ذِى ثَلَٰثِ
شُعَبٍ ﴿٣٠﴾ لَّا ظَلِيلٍ وَلَا يُغْنِى مِنَ ٱللَّهَبِ ﴿٣١﴾ إِنَّهَا تَرْمِى بِشَرَرٍ
كَٱلْقَصْرِ ﴿٣٢﴾ كَأَنَّهُۥ جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ ﴿٣٣﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٤﴾
هَٰذَا يَوْمُ لَا يَنطِقُونَ ﴿٣٥﴾ وَلَا يُؤْذَنُ لَهُمْ فَيَعْتَذِرُونَ ﴿٣٦﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ
لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٧﴾ هَٰذَا يَوْمُ ٱلْفَصْلِ جَمَعْنَٰكُمْ وَٱلْأَوَّلِينَ ﴿٣٨﴾ فَإِن كَانَ
لَكُمْ كَيْدٌ فَكِيدُونِ ﴿٣٩﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٠﴾ إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ
فِى ظِلَٰلٍ وَعُيُونٍ ﴿٤١﴾ وَفَوَٰكِهَ مِمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٤٢﴾ كُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ هَنِيٓـًٔۢا
بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٤٤﴾ وَيْلٌ
يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٥﴾ كُلُوا۟ وَتَمَتَّعُوا۟ قَلِيلًا إِنَّكُم مُّجْرِمُونَ ﴿٤٦﴾ وَيْلٌ
يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٧﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱرْكَعُوا۟ لَا يَرْكَعُونَ ﴿٤٨﴾
وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٩﴾ فَبِأَىِّ حَدِيثٍۭ بَعْدَهُۥ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٠﴾

Pertanyaan: Apa hubungan antara amal dan masuk surga? Jelaskan!

Jawaban: .....

5. *"(Katakan kepada orang-orang kafir), "Makanlah dan bersenang-senanglah kamu (di dunia dalam waktu) yang sebentar; sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang berdosa."* **(Al-Mursalat: 46)**

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap orang yang berdosa (orang kafir) akan merasakan kesenangan dalam waktu yang sebentar, kemudian akan kekal dalam siksa dan kerusakan. (Al-Alusi: 15/197)

Pertanyaan: Untuk apa perintah bersenang-senang dan makan di dunia bagi orang-orang yang berdosa?

Jawaban: .....

6. *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Rukuklah, niscaya mereka tidak mau rukuk"."* **(Al-Mursalat: 48)**

Yakni taatlah kepada Allah, patuhi dan tunduklah dengan menerima petunjuk dan mengikuti agama-Nya, serta

Dipindai dengan CamScanner

tinggalkanlah keangkuhan dan kesombongan. Kalimat *"mereka tidak mau rukuk"* yakni mereka tidak mau tunduk dan tidak pula menerima perintah-Nya, mereka masih tetap dalam kesombongan. (Al-Alusi: 15/197)

Pertanyaan: Menunjukkan apa perintah rukuk dan penolakan orang-orang musyrik itu?

Jawaban: .....

7. *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Rukuklah, niscaya mereka tidak mau ruku'. Celakalah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan (kebenaran)."* **(Al-Mursalat: 48-49)**

Di antara dosa mereka adalah ketika mereka diperintah untuk shalat yang merupakan ibadah paling mulia, dan apabila dikatakan kepada mereka, *"Rukuklah"*, mereka enggan melakukannya. Maka dosa mana yang lebih besar dari dosa ini? Dan kedustaan mana yang lebih besar dari kedustaan ini? (As-Sa'di: 905)

Pertanyaan: Jelaskan kedudukan shalat menurut penalaranmu pada ayat ini!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مَّآءٍ مَّهِينٍ	Lemah dan hina, yaitu air mani
قَرَارٍ مَّكِينٍ	Tempat yang kokoh dan kuat
قَدَرٍ	Waktu
كِفَاتًا	Tempat dikumpulkannya orang hidup dan orang mati
رَوَاسِيَ شَمِخَٰتٍ	Gunung-gunung yang kokoh dan tinggi
فُرَاتًا	Tawar dan segar
ظِلٍّ	Asap neraka jahannam
ذِي ثَلَٰثِ شُعَبٍ	Bercabang tiga bagian
لَّا ظَلِيلٍ	Tidak menaungi dari panas pada hari itu
كَٱلْقَصْرِ	Seperti bangunan yang dibangun dalam kemegahan dan tinggi
جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ	Seolah-olah iringan unta berwarna hitam yang berubah kekuning-kuningan

PRAKTIK AYAT

1. Ziarahilah kubur dan ambillah pelajaran dari ziarah kubur tersebut. Allah berfirman, *"Bukankah Kami menjadikan bumi (tempat) berkumpul."* **(Al-Mursalat: 25)**
2. Mintalah kepada Allah agar diturunkan hujan. Allah berfirman, *"Dan Kami beri minum kamu dengan air tawar."* **(Al-Mursalat: 27)**
3. Mintalah perlindungan Allah dari neraka jahannam, sebanyak sebanyak tiga kali. Allah ﷻ berfirman, *"Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana."* **(Al-Mursalat: 32)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Tafakkur (merenungkan) penciptaan manusia yang menjadi petunjuk adanya hari kebangkitan. Allah berfirman, *"Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina? kemudian Kami letakkan dia dalam tempat yang kokoh (rahim)."* **(Al-Mursalat: 20-21)**
2. Tafakkur (merenungkan) naungan bagi orang-orang kafir. Allah berfirman, *"Pergilah kamu mendapatkan naungan yang mempunyai tiga cabang, yang tidak melindungi dan tidak pula menolak nyala api neraka."* **(Al-Mursalat: 30-31)**
3. Keutamaan balasan orang-orang yang berbuat kebaikan pada hari kiamat. Allah berfirman, *"Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik."* **(Al-Mursalat: 44)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 30

78. AN-NABA'
(Berita Besar)

TADABUR AYAT

1. *"Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya? Tentang berita yang besar."* **(An-Naba': 1-2)**

Allah menyebutkan perihal mereka yang saling bertanya, lalu menjelaskannya dalam ayat *"Tentang berita yang besar."* Allah menuturkan ayat pertama dalam bentuk *istifham* (pertanyaan) yang masih samar untuk memberikan perhatian akal dan pemahaman mereka, kemudian Allah menjelaskan berita tersebut dengan hal yang menunjukkan keagungan dan kebesaran Allah. Seolah-olah dikatakan kepada mereka, *"Tentang apa saja mereka saling bertanya-tanya? Apakah Aku akan mengabarkannya kepada kalian?"* kemudian dijawab dengan ayat *"Tentang berita yang besar."*. (Asy-Syaukani: 5/363)

Pertanyaan: Mengapa Allah menuturkan pertanyaan pada awal surat?

Jawaban: .....

2. *"Yang dalam hal itu mereka berselisih."* **(An-Naba': 3)**

Dijadikannya *Jumlah Ismiyah* sebagai *shilah isim maushul*, untuk memberi faedah bahwa perselisihan mereka mengenai berita ini bersifat kuat dan selamanya, karena *Jumlah Ismiyah* menunjukkan makna kekal dan tetap. (Ibnu 'Asyur: 30/11)

Pertanyaan: Apa faedah dijadikannya *jumlah ismiyah* sebagai *shilah isim maushul* dan bukan menggunakan *jumlah fi'liyah*?

Jawaban: .....

3. *"Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan?, dan gunung-gunung sebagai pasak? dan Kami jadikan kamu berpasang-pasangan, dan Kami jadikan tidurmu untuk istirahat, dan Kami jadikan malam sebagai pakaian, dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan, dan Kami membangun di atas kamu tujuh (langit) yang kokoh, dan Kami jadikan pelita yang amat terang (matahari), dan Kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah."* **(An-Naba': 6-14)**

Allah ﷻ menyebutkan ciptaan-ciptaan-Nya untuk menjadi ketetapan *hujjah* (dalil) atas orang-orang kafir yang mengingkari hari kebangkitan. Seolah-olah Allah hendak mengatakan, *"Sesungguhnya Tuhan yang mampu menciptakan makhluk-makhluk ini tentu mampu menghidupkannya kembali setelah kematiannya."* (Ibnu Jazi: 1/2541)

Pertanyaan: Apa tujuan Allah menyebutkan ciptaan-ciptaan-Nya dalam ayat ini?

Jawaban: .....

سُورَةُ النَّبَإِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ① عَنِ النَّبَإِ الْعَظِيمِ ② الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ ③
كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ④ ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ⑤ أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَادًا ⑥
وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا ⑦ وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا ⑧ وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا
⑨ وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ⑩ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ⑪ وَبَنَيْنَا
فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا ⑫ وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَّاجًا ⑬ وَأَنْزَلْنَا مِنَ
الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا ⑭ لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا ⑮ وَجَنَّاتٍ
أَلْفَافًا ⑯ إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيقَاتًا ⑰ يَوْمَ يُنفَخُ فِي الصُّورِ
فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا ⑱ وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا ⑲ وَسُيِّرَتِ
الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا ⑳ إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ㉑ لِلطَّاغِينَ
مَآبًا ㉒ لَّابِثِينَ فِيهَا أَحْقَابًا ㉓ لَّا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا
㉔ إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا ㉕ جَزَاءً وِفَاقًا ㉖ إِنَّهُمْ كَانُوا
لَا يَرْجُونَ حِسَابًا ㉗ وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَّابًا ㉘ وَكُلَّ شَيْءٍ
أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا ㉙ فَذُوقُوا فَلَن نَّزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا ㉚

4. *"Dan Kami jadikan tidurmu untuk istirahat."* **(An-Naba': 9)**

Yakni istirahat dan jeda dari aktivitas-aktivitas kalian yang jika terus dilakukan akan membahayakan tubuh. Maka Allah menjadikan malam dan tidur sebagai penutup semua kegiatan yang bisa membawa dampak negatif, sehingga manusia bisa merasakan ketenangan yang bermanfaat. (As-Sa'di: 906)

Pertanyaan: Apa maksud bahwa tidur merupakan sebuah kenikmatan yang Allah berikan pada hamba-Nya?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya neraka Jahannam itu (sebagai) tempat pengintai (bagi para penjaga yang mengawasi isi neraka)."* **(An-Naba': 21)**

Yakni tidak ada seorangpun yang bisa masuk ke dalam surga sehingga ia bisa melewati neraka, jika ia mampu melewatinya maka ia akan selamat, namun jika tidak, maka ia akan tertahan (di neraka). (Ibnu Katsir: 4/464)

Pertanyaan: Apa yang bisa dipahami dari pernyataan bahwa neraka Jahannam adalah tempat mengintai?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Dan segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu kitab."* **(An-Naba': 29)**

Sedikit banyaknya segala sesuatu *"telah Kami catat dalam suatu kitab"* yakni Kami mencatatnya di *Louhul Mahfuzh*, oleh karena itu, orang-orang yang berbuat dosa jangan mengira bahwa Kami menyiksa mereka itu sebab dosa yang tidak mereka lakukan, dan jangan pula mengira bahwa Allah akan menyia-nyiakan amal perbuatan mereka atau melalaikannya sedikitpun meskipun sebesar biji atom. (As-Sa'di: 907)

Pertanyaan: Apa hikmah dari pencatatan amal manusia?

Jawaban:.....

7. *"Karena itu rasakanlah. Dan Kami sekali-kali tidak ada yang akan Kami tambahkan kepada kamu selain adzab."* **(An-Naba': 30)**

Diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar ﷺ, ia berkata, "Tidak ada ayat Al-Qur'an yang turun berkenaan tentang penghuni neraka melebihi kengerian ayat ini, yakni ayat *'Karena itu rasakanlah. Dan Kami sekali-kali tidak ada yang akan Kami tambahkan kepada kamu selain adzab.'* Mereka (penghuni neraka) mendapatkan tambahan siksa selamanya." (Ath-Thabari: 24/169)

Pertanyaan: Ayat mana yang paling mengerikan yang menceritakan tentang penghuni neraka? Mengapa?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
سُبَاتًا	Waktu istirahat untuk tubuh dan jeda bagi semua aktivitas kalian
سِرَاجًا وَهَّاجًا	Pelita yang amat terang dan berkilau
ٱلْمُعْصِرَٰتِ	Awan yang membawa air hujan
ثَجَّاجًا	Yang banyak tercurahkan
وَجَنَّٰتٍ أَلْفَافًا	Kebun-kebun yang penuh pepohonan
مِيقَٰتًا	Waktu dan tempat kembali untuk memutuskan nasib makhluk
مِرْصَادًا	Mengintai dan mengamati penghuninya
أَحْقَابًا	Berabad-abad tanpa henti
وَغَسَّاقًا	Nanah untuk penghuni neraka
وِفَاقًا	Adil dan sesuai dengan amal perbuatan mereka

PRAKTIK AYAT

1. Tidurlah lebih dini lalu sebutkan dua manfaatnya. Allah berfirman, *"Dan Kami jadikan malam sebagai pakaian, dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan."* **(An-Naba': 10-11)**
2. Mintalah perlindungan Allah dari siksa neraka Jahannam, sebanyak tiga kali. Allah berfirman, *"Sesungguhnya neraka Jahannam itu (sebagai) tempat pengintai (bagi para penjaga yang mengawasi isi neraka)."* **(An-Naba': 21)**
3. Ingatlah dosa apa yang telah kamu perbuat, lalu mintalah ampunan pada Allah. Dia berfirman, *"Dan segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu kitab."* **(An-Naba': 29)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Hanya Allah yang memiliki nikmat yang sangat banyak untuk makhluk-Nya, jadi kita harus lebih mensyukuri nikmat-nikmat itu. Allah berfirman, *"Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan?, dan gunung-gunung sebagai pasak?"* **(An-Naba': 6-7)**
2. Tidak henti-hentinya penghuni neraka mengharap bisa merasakan dinginnya surga dan minumannya, sehingga mereka mendengar firman Allah, *"Mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya, mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman."* **(An-Naba': 23-24)**
3. Tidak adanya iman dengan hari perhitungan atau melalaikannya adalah penyebab banyaknya berbuat keburukan. Allah berfirman, *"Sesungguhnya mereka tidak berharap (takut) kepada hisab, dan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dengan sesungguh- sungguhnya. Dan segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu kitab."* **(An-Naba': 27-29)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia dan tidak (pula) perkataan dusta."* **(An-Naba': 35)**

Ayat ini semakna dengan firman-Nya, *"Di dalam surga mereka saling memperebutkan piala (gelas) yang isinya tidak (menimbulkan) kata-kata yang tidak berfaedah dan tiada pula perbuatan dosa."* **(Ath-Thur: 23)** Yakni tidak ada perkataan yang sia-sia dan yang tidak berfaedah di dalam surga, dan tidak ada pula dosa perkataan dusta, karena surga merupakan tempat keselamatan, dan semua yang ada di dalamnya pasti terhindar dari kekurangan. (Ibnu Katsir: 4/465)

Pertanyaan: Ayat ini menyebutkan bentuk kenikmatan maknawi di surga. Jelaskan!

Jawaban: .....

2. *"Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia dan tidak (pula) perkataan dusta."* **(An-Naba': 35)**

Manakala penghuni jahannam merasakan sakit yang luar biasa pada semua indranya akibat terbakar api, dan suguhan air mendidih dan nanah, maka jiwa mereka juga merasakan pedihnya siksa sebagaimana yang dirasakan oleh tubuh mereka. Begitu juga dengan penghuni surga yang tidak akan merasakan sedikitpun rasa sakit, bahkan rasa sakit mendengar sesuatu yang tidak disukainya, itulah rasa sakit yang paling ringan. (Ibnu 'Asyur: 30/46)

Pertanyaan: Apa hubungan ketiadaan mendengar perkataan yang sia-sia dan dusta bagi penghuni surga dengan ayat sebelumnya?

Jawaban: .....

3. *"Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kepadamu (hai orang kafir) siksa yang dekat, pada hari manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya; dan orang kafir berkata, "Alangkah baiknya seandainya aku dahulu adalah tanah."* **(An-Naba': 40)**

Orang kafir berkata demikian pada hari kiamat, di saat taubat sudah tidak diterima lagi dan kebaikan sudah tidak mendatangkan kemanfaatan. Adapun orang yang berkata demikian waktu masih di dunia, maka itu sebagai perwujudan rasa takutnya kepada Allah ﷻ, dan ia mendapatkan pahala dari rasa takut itu. Sungguh Siti Maryam telah berkata, *"Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan."* **(Maryam: 23)**, dan ucapan Siti Maryam ini bukanlah seperti mengharapkan kematian di hari kiamat. (Ibnu Taimiyah: 6/456)

Pertanyaan: Apa perbedaan penyesalan atas kemaksiatan di dunia dan penyesalan di akhirat?

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kepadamu (hai orang kafir) siksa yang dekat, pada hari manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya; dan orang kafir berkata, "Alangkah baiknya seandainya aku dahulu adalah tanah."* **(An-Naba': 40)**

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٣١﴾ حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا ﴿٣٢﴾ وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا ﴿٣٣﴾ وَكَأْسًا
دِهَاقًا ﴿٣٤﴾ لَّا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِذَّابًا ﴿٣٥﴾ جَزَاءً مِّن رَّبِّكَ عَطَاءً
حِسَابًا ﴿٣٦﴾ رَّبِّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَٰنِ لَا يَمْلِكُونَ
مِنْهُ خِطَابًا ﴿٣٧﴾ يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَّا يَتَكَلَّمُونَ
إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَٰنُ وَقَالَ صَوَابًا ﴿٣٨﴾ ذَٰلِكَ الْيَوْمُ الْحَقُّ فَمَن
شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ مَآبًا ﴿٣٩﴾ إِنَّا أَنذَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ يَنظُرُ
الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَا لَيْتَنِي كُنتُ تُرَابًا ﴿٤٠﴾

سُورَةُ النَّازِعَاتِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

وَالنَّازِعَاتِ غَرْقًا ﴿١﴾ وَالنَّاشِطَاتِ نَشْطًا ﴿٢﴾ وَالسَّابِحَاتِ سَبْحًا ﴿٣﴾
فَالسَّابِقَاتِ سَبْقًا ﴿٤﴾ فَالْمُدَبِّرَاتِ أَمْرًا ﴿٥﴾ يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ ﴿٦﴾
تَتْبَعُهَا الرَّادِفَةُ ﴿٧﴾ قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ ﴿٨﴾ أَبْصَارُهَا خَاشِعَةٌ ﴿٩﴾
يَقُولُونَ أَإِنَّا لَمَرْدُودُونَ فِي الْحَافِرَةِ ﴿١٠﴾ أَإِذَا كُنَّا عِظَامًا نَّخِرَةً ﴿١١﴾ قَالُوا
تِلْكَ إِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ﴿١٢﴾ فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ ﴿١٣﴾ فَإِذَا هُم بِالسَّاهِرَةِ ﴿١٤﴾
هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَىٰ ﴿١٥﴾ إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ﴿١٦﴾

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah رضي الله عنه dan Ibnu Umar رضي الله عنهما, bahwasanya Allah mengisahkan hewan-hewan di hari kebangkitan lalu Dia berfirman, *"Jadilah tanah!"* maka hewan-hewan itu menjadi tanah. Maka orang kafir pun berandai-andai agar mereka seperti itu (menjadi tanah). Sungguh telah diketahui bahwa hari itu dalam puncak keagungan, dan orang kafir itu semestinya tetap dalam keadaan kekafirannya. (Al-Biqa'i: 21/216)

Pertanyaan: Kapan orang kafir berandai-andai agar menjadi tanah? Mengapa ia berharap demikian?

Jawaban: .....

79. AN-NAZI'AT
(Malaikat-malaikat yang Mencabut Nyawa)

5. *"Dan demi (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah lembut."* **(An-Nazi'at: 2)**

Dipindai dengan CamScanner

Sebagian ulama salaf berpendapat bahwa malaikat mencabut ruh orang yang beriman dengan lembut, lalu mereka meninggalkannya hingga ruh itu beristirahat dengan pelan-pelan kemudian ruh dikeluarkan dengan halus dan lembut seperti orang yang berenang di dalam air dan bergerak dengan lembut agar tidak tenggelam, hal itu dilakukan agar orang yang beriman tidak merasakan sakit yang luar biasa. (Al-Alusi: 30/23)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana malaikat mencabut ruh-ruh orang yang beriman! Dan mengapa seperti itu?

Jawaban:.....

6. *"Hati manusia pada waktu itu merasa sangat takut, Pandangannya tunduk."* **(An-Nazi'at: 8-9)**

Ayat *"Pandangannya tunduk"* adalah bentuk kinayah dari kerendahan hati dan ketakutan. (Ibnu Jazi: 1/2545)

Pertanyaan: Menunjukkan makna apakah pandangan yang tertunduk dalam ayat ini?

Jawaban:.....

7. *"Sudah sampaikah kepadamu (Muhammad) kisah Musa."* **(An-Nazi'at: 15)**

Ayat ini sebagai hiburan bagi Nabi Muhammad ﷺ, yakni bahwa Fir'aun itu lebih kuat dari pada kaum kafir Quraisy, dan Kami bisa mengalahkannya, begitu juga dengan kaum kafir Quraisy, Kami pun bisa mengalahkan mereka. (Al-Qurthubi: 22/53)

Pertanyaan: Mengapa Allah menceritakan kepada Nabi Muhammad ﷺ perihal Nabi Musa عليه السلام bersama fir'aun?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مَفَازًا	Kemenangan dengan masuk surga, atau tempat yang dimenangkan, yakni surga
وَكَوَاعِبَ	Remaja putri
دِهَاقًا	Dipenuhi dengan khamr
مَئَابًا	Tempat kembali membawa amal shaleh
وَالنَّٰشِطَٰتِ	Sumpah dengan malaikat yang mencabut ruh orang yang beriman dengan lembut
وَالسَّٰبِحَٰتِ	Sumpah dengan malaikat yang turun dari langit dengan cepat
فَالسَّٰبِقَٰتِ	Sumpah dengan malaikat yang mendahului setan-setan dengan membawa wahyu kepada para Nabi agar tidak dicuri oleh setan
تَتْبَعُهَا ٱلرَّادِفَةُ	Tiupan yang mengiringi tiupan pertama untuk membangkitkan

PRAKTIK AYAT

1. Lakukanlah tiga hal yang mengandung unsur ketakwaan seperti puasa, meninggalkan maksiat karena takut siksaan Allah dan malu kepada-Nya, bersedekah, berbuat kebaikan kepada manusia dan mendatangkan kebahagiaan di hati orang muslim. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapatkan kemenangan."* **(An-Naba': 31)**
2. Mintalah perlindungan Allah dari su'ul khatimah. Allah berfirman, *"Demi malaikat yang mencabut nyawa dengan keras."* **(An-Nazi'at: 1)**
3. Mintalah kepada Allah agar meninggal dalam keadaan khusnul khatimah, dan ingatlah akan kematian. Allah berfirman, *"Demi malaikat yang mencabut nyawa dengan lemah lembut."* **(An-Nazi'at: 2)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Keutamaan takwa dan besarnya balasan yang dijanjikan oleh Allah bagi orang yang bertakwa. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapatkan kemenangan."* **(An-Naba': 31)**
2. Keagungan Allah dengan sebenar-benarnya keagungan, sesuai firman-Nya, *"Pada hari, ketika ruh dan para malaikat berdiri bershaf-shaf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar."* **(An-Naba': 38)**
3. Betapa dekatnya hari kiamat, karena sesuatu yang pasti terjadi itu dekat. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kepadamu (hai orang kafir) siksa yang dekat, pada hari manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya; dan orang kafir berkata, "Alangkah baiknya sekiranya aku dahulu adalah tanah."* **(An-Naba': 40)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan katakanlah (kepada Fir'aun), "Adakah keinginan bagimu untuk membersihkan diri (dari kesesatan)."* **(An-Nazi'at: 18)**

Anjuran Nabi Musa ﷺ kepada Fir'aun untuk mempersiapkan diri membersihkan jiwa dari akidah sesat yang menjadi kotoran dalam jiwa, agar bisa menerima petunjuk yang mengarahkannya pada bertambahnya kebaikan. (Ibnu 'Asyur: 30/77)

Pertanyaan: Apa faedah perintah Nabi Musa kepada Fir'aun untuk membersihkan diri di awal dakwahnya?

Jawaban: .....

2. *"Dan kamu akan kupimpin ke jalan Tuhanmu supaya kamu takut kepada-Nya?"* **(An-Nazi'at: 19)**

Menjadikan kalimat *"Supaya kamu takut kepada-Nya"* sebagai hasil dari kalimat *"Dan akan kupimpin ke jalan Tuhanmu"*, merupakan isyarat bahwasanya takut kepada Allah itu hanya bisa melalui ma'rifat (pengetahuan). Allah ﷻ berfirman, *"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama."* **(Fathir: 28)** Yakni orang yang mengetahui jalan menuju Allah, dengan rasa takut yang sempurna, tidak mengandung kesalahan dan kelalaian. (Ibnu 'Asyur: 30/77)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini penyebutan rasa takut datang setelah petunjuk?

Jawaban: .....

3. *"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Tuhannya)."* **(An-Nazi'at: 26)**

Sesungguhnya orang yang takut kepada Allah merupakan orang yang bisa mengambil manfaat dan pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an. Jika melihat hukuman yang diterima oleh Fir'aun, maka diketahui bahwa setiap orang yang takabur, durhaka, dan menantang Tuhan sang pemilik kerajaan tertinggi, maka ia akan mendapatkan hukuman di dunia dan akhirat. Adapun orang yang kehilangan rasa takut kepada Allah di hatinya, maka seandainya didatangkan berbagai tanda kekuasaan-Nya pun ia tetap tidak akan beriman. (As-Sa'di: 909)

Pertanyaan: Siapa yang bisa mengambil kemanfaatan dari nasehat-nasehat Al-Qur'an? Dan siapa yang tidak bisa mengambilnya?

Jawaban: .....

4. *"Apakah kamu lebih sulit penciptaanya ataukah langit? Allah telah membangunnya, Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya, dan Dia menjadikan malamnya gelap gulita, dan menjadikan siangnya terang benderang. Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya. Darinya Dia memancarkan mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya. Dan gunung-gunung Dia pancangkan dengan teguh, (semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu."* **(An-Nazi'at: 27-33)**

اذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿١٧﴾ فَقُلْ هَل لَّكَ إِلَىٰ أَن تَزَكَّىٰ ﴿١٨﴾ وَأَهْدِيَكَ
إِلَىٰ رَبِّكَ فَتَخْشَىٰ ﴿١٩﴾ فَأَرَاهُ الْآيَةَ الْكُبْرَىٰ ﴿٢٠﴾ فَكَذَّبَ وَعَصَىٰ ﴿٢١﴾ ثُمَّ
أَدْبَرَ يَسْعَىٰ ﴿٢٢﴾ فَحَشَرَ فَنَادَىٰ ﴿٢٣﴾ فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَىٰ ﴿٢٤﴾ فَأَخَذَهُ
اللَّهُ نَكَالَ الْآخِرَةِ وَالْأُولَىٰ ﴿٢٥﴾ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّمَن يَخْشَىٰ ﴿٢٦﴾
ءَأَنتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمِ السَّمَاءُ ۚ بَنَاهَا ﴿٢٧﴾ رَفَعَ سَمْكَهَا فَسَوَّاهَا ﴿٢٨﴾
وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا ﴿٢٩﴾ وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَٰلِكَ دَحَاهَا ﴿٣٠﴾
أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا ﴿٣١﴾ وَالْجِبَالَ أَرْسَاهَا ﴿٣٢﴾ مَتَاعًا لَّكُمْ
وَلِأَنْعَامِكُمْ ﴿٣٣﴾ فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَّةُ الْكُبْرَىٰ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنسَانُ
مَا سَعَىٰ ﴿٣٥﴾ وَبُرِّزَتِ الْجَحِيمُ لِمَن يَرَىٰ ﴿٣٦﴾ فَأَمَّا مَن طَغَىٰ ﴿٣٧﴾ وَآثَرَ
الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٣٨﴾ فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَمَّا مَنْ خَافَ
مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ
﴿٤١﴾ يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا ﴿٤٢﴾ فِيمَ أَنتَ مِن
ذِكْرَاهَا ﴿٤٣﴾ إِلَىٰ رَبِّكَ مُنتَهَاهَا ﴿٤٤﴾ إِنَّمَا أَنتَ مُنذِرُ مَن يَخْشَاهَا
﴿٤٥﴾ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا ﴿٤٦﴾

سُورَةُ عَبَسَ

Allah ﷻ berfirman menjelaskan dengan petunjuk yang terang bagi mereka yang mengingkari adanya hari kebangkitan dan mereka yang menganggap mustahil bagi Allah untuk mengembalikan jasad-jasad orang mati, dengan kalimat *"Apakah kalian"* wahai manusia *"yang lebih sulit penciptaannya ataukah langit?"*

Allah yang menciptakan langit yang besar dengan berbagai cahaya dan benda angkasa, juga menciptakan bumi yang berdebu tebal serta berbagai kebutuhan-kebutuhan makhluk dan manfaat-manfaat bagi mereka, pasti mampu untuk membangkitkan seluruh makhluk yang mukallaf, kemudian Allah memberikan balasan atas amal perbuatan mereka. Maka barangsiapa yang berbuat baik maka ia akan mendapat kebaikan, dan barangsiapa yang berbuat buruk maka janganlah mencela siapapun kecuali dirinya sendiri. Karena itulah Allah menyebutkan setelah datangnya hari kiamat kemudian hari

Dipindai dengan CamScanner

kebangkitan. (As-Sa'di: 909)

Pertanyaan: Kebesaran apa yang ditunjukkan Allah dalam ayat tersebut? Dan mengapa Allah menyebutkan tentang pembalasan setelah ayat-ayat tersebut?

Jawaban:.....

5. *"Dan neraka diperlihatkan dengan jelas kepada setiap orang yang melihat."* **(An-Nazi'at: 36)**

Yakni diperlihatkan secara zhahir kepada setiap orang yang melihat. Adapun orang yang beriman, ia tahu dengan melihat neraka *Jahim* sebatas nikmat Allah yang telah menyelamatkannya dari neraka tersebut. Dan adapun orang kafir, dengan melihat neraka itu, maka bertambahlah kesusahan dan kerugiannya. (Asy-Syaukani: 5/380)

Pertanyaan: Apakah neraka *Jahim* terlihat jelas bagi orang yang beriman maupun orang kafir, ataukah hanya orang kafir saja? Mengapa?

Jawaban:.....

6. *"Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya)."* **(An-Nazi'at: 40-41)**

Makna asal dari *al-hawa* adalah kecondongan atau kecenderungan yang menyeluruh. Dari kecondongan itu menyebar ke syahwat. Menurut Ar-Raghib, dinamakan *Hawa* karena mendorong sang empunya di dunia ke segala sesuatu yang bersifat lemah, dan di akhirat mendorongnya ke jurang yang dalam. Oleh sebab itu Allah ﷻ memuji orang yang melawan hawa nafsunya. Sebagian ulama ahli hikmah berpendapat bahwa jika kamu menginginkan kebenaran maka lihatlah hawa nafsumu, lalu lawanlah.

Al-Fudhail berkata, "Amal perbuatan yang paling utama adalah melawan hawa nafsu." (Al-Alusi: 3/36)

Pertanyaan: Mengapa hawa nafsu dinamakan sedemikian itu?

Jawaban:.....

7. *"Kamu (Muhammad) hanyalah pemberi peringatan bagi siapa yang takut kepadanya (hari kiamat)."* **(An-Nazi'at: 45)**

Yakni sesungguhnya kamu diutus untuk memberi peringatan tentang hari kiamat, bukan memberitahu kapan waktunya. Allah mengkhususkan peringatan itu bagi *"Siapa saja yang takut kepadanya"*, karena ia merupakan orang yang bisa diberi peringatan. (Ibnu Jazi: 2/535)

Pertanyaan: Bagi siapa peringatan itu bermanfaat?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تَزَكَّىٰ	Bersih dari kekufuran, dan terisi dengan keimanan
وَأَهْدِيَكَ	Aku memberimu petunjuk
نَكَالَ	Hukuman
رَفَعَ سَمْكَهَا	Meninggikan atapnya
وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا	Menjadikan malam gelap dengan terbenamnya matahari
وَأَخْرَجَ ضُحَىٰهَا	Menampakkan siangnya dengan terbitnya matahari
دَحَىٰهَا	Meluaskannya, meletakkan kemanfaatan-kemanfaatan di bumi
ٱلطَّآمَّةُ	Kiamat, yakni tiupan kedua
وَبُرِّزَتِ	Ditampakkan dengan jelas dan terang
أَيَّانَ مُرْسَىٰهَا	Kapan waktu terjadinya kiamat?
عَشِيَّةً	Waktu antara zhuhur dan terbenamnya matahari

PRAKTIK AYAT

1. Berdakwahlah pada orang-orang non muslim dengan metode yang bijak. Allah berfirman, *"Dan katakanlah (kepada Fir'aun), "Adakah keinginan bagimu untuk membersihkan diri (dari kesesatan)."* **(An-Nazi'at: 18)**
2. Beramal shalih dengan harapan akan ingat kelak di hari kiamat. Allah berfirman, *"Pada hari (ketika) manusia teringat akan apa yang telah dikerjakannya."* **(An-Nazi'at: 35)**
3. Introspeksi diri sebelum tidur. Allah berfirman, *"Pada hari (ketika) manusia teringat akan apa yang telah dikerjakannya."* **(An-Nazi'at: 35)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Baguskanlah dan lunakkanlah metode dalam berdakwah. Allah berfirman, *"Dan katakanlah (kepada Fir'aun), "Adakah keinginan bagimu untuk membersihkan diri (dari kesesatan)."* **(An-Nazi'at: 18)**
2. Berdakwah pada siapapun juga walaupun ia orang yang melampaui batas sekalipun. Allah berfirman, *"Pergilah kamu kepada Fir'aun, sesungguhnya ia telah melampaui batas."* **(An-Nazi'at: 17)**
3. Besarnya kedudukan pengawasan diri. Allah berfirman, *"Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya."* **(An-Nazi'at: 40)**

Dipindai dengan CamScanner

80. 'ABASA
(Bermuka Masam)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰ ۝١ أَن جَاءَهُ الْأَعْمَىٰ ۝٢ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّىٰ ۝٣
أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنفَعَهُ الذِّكْرَىٰ ۝٤ أَمَّا مَنِ اسْتَغْنَىٰ ۝٥ فَأَنتَ لَهُ تَصَدَّىٰ
۝٦ وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَّكَّىٰ ۝٧ وَأَمَّا مَن جَاءَكَ يَسْعَىٰ ۝٨ وَهُوَ يَخْشَىٰ ۝٩
فَأَنتَ عَنْهُ تَلَهَّىٰ ۝١٠ كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ۝١١ فَمَن شَاءَ ذَكَرَهُ ۝١٢ فِي صُحُفٍ
مُّكَرَّمَةٍ ۝١٣ مَّرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ ۝١٤ بِأَيْدِي سَفَرَةٍ ۝١٥ كِرَامٍ بَرَرَةٍ ۝١٦
قُتِلَ الْإِنسَانُ مَا أَكْفَرَهُ ۝١٧ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۝١٨ مِن نُّطْفَةٍ
خَلَقَهُ فَقَدَّرَهُ ۝١٩ ثُمَّ السَّبِيلَ يَسَّرَهُ ۝٢٠ ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ ۝٢١ ثُمَّ إِذَا
شَاءَ أَنشَرَهُ ۝٢٢ كَلَّا لَمَّا يَقْضِ مَا أَمَرَهُ ۝٢٣ فَلْيَنظُرِ الْإِنسَانُ إِلَىٰ طَعَامِهِ
۝٢٤ أَنَّا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ۝٢٥ ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ۝٢٦ فَأَنبَتْنَا فِيهَا
حَبًّا ۝٢٧ وَعِنَبًا وَقَضْبًا ۝٢٨ وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ۝٢٩ وَحَدَائِقَ غُلْبًا ۝٣٠ وَفَاكِهَةً
وَأَبًّا ۝٣١ مَّتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ ۝٣٢ فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاخَّةُ ۝٣٣ يَوْمَ يَفِرُّ
الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ۝٣٤ وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ ۝٣٥ وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ ۝٣٦ لِكُلِّ
امْرِئٍ مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ ۝٣٧ وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ
۝٣٨ ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ۝٣٩ وَوُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ ۝٤٠

TADABUR AYAT

1. *"Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya, Tahukah kamu barangkali ia ingin menyucikan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, maka kamu memberi perhatian kepadanya, Padahal tidak ada (cela) atasmu kalau ia tidak menyucikan diri (beriman). Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), sedang ia takut kepada (Allah), maka kamu mengabaikannya."* **('Abasa: 1-10)**

Ini merupakan faedah utama yang menjadi tujuan diutusnya para Rasul, petuah bagi para pemberi nasehat, dan peringatan orang-orang yang memberi peringatan.

Penerimaanmu atas orang yang datang sendiri kepadamu karena membutuhkan petuah darimu itu lebih patut dan wajib. Dan adapun berpalingnya engkau pada orang kaya yang sejatinya tidak membutuhkanmu dan tidak mau bertanya serta tidak meminta fatwa karena tidak ada keinginan pada kebaikan, serta engkau tinggalkan orang yang lebih utama tadi, sungguh itu tidak layak bagimu.

Tugasmu hanyalah memberi pengajaran, meskipun ia tidak mau mengambil pelajaran dengan membersihkan diri, engkau tidak akan dimintai pertangggung jawaban atas perbuatan buruk yang ia lakukan.

Hal ini menunjukkan pada suatu kaedah bahwasanya suatu perkara yang sudah diketahui tidak boleh ditinggalkan untuk sesuatu yang belum jelas, dan sesuatu yang sudah jelas kemaslahatannya tidak boleh ditinggalkan untuk sesuatu yang kemaslahatannya belum jelas. (As-Sa'di: 911)

Pertanyaan: Ayat-ayat ini mengandung faedah bagi juru dakwah agar memperhatikan hal-hal yang bersifat prioritas dalam dakwahnya. Jelaskan!

Jawaban: .....

2. *"Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), sedang ia takut kepada (Allah), maka kamu mengabaikannya."* **('Abasa: 8-10)**

Larangan untuk mengabaikan yang sesungguhnya adalah berpaling dari orang yang hendak masuk Islam, bukan menerima orang lain yang tidak berkeinginan masuk Islam dan tersibukkan dengan urusannya dengan harapan ia mau masuk Islam. (Al-Alusi: 15/243)

Pertanyaan: Larangan apa yang terdapat pada kisah tentang Ibnu Ummi Maktum tatkala menghadap kepada Nabi ﷺ untuk mendapatkan petunjuk?

Jawaban: .....

3. *"Sekali-kali jangan (demikian)! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu suatu peringatan, maka barangsiapa yang menghendaki, tentulah ia memperhatikannya, di dalam kitab-kitab yang dimuliakan, yang ditinggikan lagi disucikan, di tangan para penulis (malaikat), yang mulia lagi berbakti."* **('Abasa: 11-16)**

"Peringatan" maksudnya adalah Al-Qur'an. Sedangkan ayat *"Di tangan para penulis (malaikat), yang mulia lagi berbakti."* Maksudnya adalah perangai mereka yang mulia, bagus, dan luhur. Akhlak dan perilaku mereka penuh dengan rasa bakti yang sempurna dan suci.

Oleh sebab itu sebaiknya para penghafal Al-Qur'an memiliki perilaku dan ucapan yang benar dan sekiranya dapat memberi petunjuk. (Ibnu Katsir: 4/472)

Pertanyaan: Allah mensifati para malaikat yang diutus untuk membawa Al-Qur'an dengan beberapa sifat, bagaimana seorang penghafal al-Qur'an meneladani sifat-sifat tersebut?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

4. *"Dari apakah Allah menciptakannya? Dari setetes mani, Allah menciptakannya lalu menentukannya."* **('Abasa: 18-19)**

Maksudnya adalah "dari apakah Allah menciptakan orang kafir yang sombong ini?" Yakni mereka merasa takjub dengan penciptaan makhluk-Nya.

Kalimat *"dari setetes mani"* yakni air sedikit yang hina, lalu untuk apa Allah menyalahkan diri-Nya?

Al-Hasan berkata, "Bagaimana bisa orang yang dua kali keluar dari jalan kencing itu menyombongkan diri? (Al-Qurthubi: 22/79)

Pertanyaan: Mengapa manusia tidak berhak untuk menyombongkan diri?

Jawaban:.....

5. *"Kemudian Dia mematikannya dan memasukkannya ke dalam kubur."* **('Abasa: 21)**

Yakni Allah memuliakan orang yang mati dengan cara disemayamkan, tidak seperti hewan-hewan yang bangkainya dibiarkan tergeletak di atas tanah. (As-Sa'di: 911)

Pertanyaan: Bagaimana penguburan menjadi salah satu nikmat yang diberikan Allah pada hamba-Nya?

Jawaban:.....

6. *"Dari apakah Allah menciptakannya? Dari setetes mani, Allah menciptakannya lalu menentukannya. Kemudian Dia memudahkan jalannya. Kemudian Dia mematikannya dan memasukkannya ke dalam kubur."* **('Abasa: 18-21)**

Sungguh telah diketahui dari ayat ini bahwasannya manusia pertama kali tercipta dari air mani yang menjijikkan, dan berakhir menjadi bangkai yang kotor, dan fase di antara keduanya manusia mengandung dan selalu membawa tinja. Tidaklah manusia itu mulia sebab ilmu kecuali Allah lah yang telah menciptakan dan membentuk fisik mereka dengan sempurna. Karena itulah manusia wajib bersyukur kepada-Nya dan tidak mengingkari-Nya. (Al-Biqa'i: 21/262)

Pertanyaan: Dengan apa Allah memuliakan manusia dan mengangkat derajatnya?

Jawaban:.....

7. *"Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya."* **('Abasa: 24)**

Allah memerintahkan agar manusia mengambil *'ibrah* (pelajaran) dari makanan, di mana Allah ﷻ menciptakan makanan itu dengan kekuasaan-Nya dan memudahkannya untuk mendapatkannya dengan rahmat-Nya. Maka manusia harus taat dan bersyukur kepada-Nya; tidak mendurhakai dan mengingkari-Nya. (Ibnu Jazi: 2/538)

Pertanyaan: Pelajaran apa yang bisa diambil ketika merenungi ciptaan-ciptaan Allah?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
سَفَرَةٍ	Malaikat jurut tulis yang menjadi delegasi dari Allah untuk makhluk-Nya
نُّطْفَةٍ	Air sedikit yang hina, yaitu air mani
فَقَدَّرَهُۥ	Menciptakannya dengan kadar tertentu
أَنشَرَهُۥ	Menghidupkannya
وَقَضْبًا	Sayur-sayuran
غُلْبًا	Pepohonan yang besar
وَأَبًّا	Rerumputan untuk hewan

PRAKTIK AYAT

1. Kunjungilah orang-orang yang tidak mampu dan yang lemah untuk menghiburnya. Allah ﷻ berfirman, *"Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya, Tahukah kamu barangkali ia ingin menyucikan dirinya (dari dosa)."* **('Abasa: 1-3)**
2. Tentukan waktu khusus untuk keluarga dan perbanyak doa agar mereka diberikan petunjuk dan pengampunan. Allah ﷻ berfirman, *"Pada hari ketika manusia lari dari saudaranya, dari istri dan anak-anaknya."* **('Abasa: 34-36)**
3. Pilihlah salah satu macam makananmu dan renungkanlah bagaimana Allah ﷻ menciptakannya dari awal hingga bisa sampai kepadamu, lalu pujilah Allah ﷻ. Dia berfirman, *"Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya."* **('Abasa: 24)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Allah selalu memberi teguran Nabi-Nya melalui ayat Al-Qur'an yang merupakan dalil terbesar atas kebenaran Nabi Muhammad ﷺ, dan juga menunjukkan bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah. Dia berfirman, *"Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya, Tahukah kamu barangkali ia ingin menyucikan dirinya (dari dosa)."* **('Abasa: 1-3)**
2. Bersyukurlah kepada Allah atas nikmat yang beraneka ragam. Allah berfirman, *"lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun (yang) lebat."* **('Abasa: 27-30)**
3. Mempersiapkan diri menghadapi datangnya hari kiamat. Allah berfirman, *"Dan apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua)."* **('Abasa: 33)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan banyak (pula) muka pada hari itu tertutup debu, dan tertutup oleh kegelapan (kehinaan dan kesusahan). Mereka itulah orang-orang kafir lagi durhaka."* **('Abasa: 40-42)**

Yakni orang-orang yang melewati batas ketentuan syara' secara keji hingga mengakibatkan mereka mengakar dalam kekufuran dan kedurhakaan. Mereka yang terbiasa hidup dalam kemewahan yaitu orang-orang yang mengandalkan kekayaannya untuk kesombongan dan keangkuhan. Maka sungguh melekatnya kekufuran dan kedurhakaan yang ada pada diri mereka itu layaknya debu dan kegelapan. (Al-Biqa'i: 21/273)

Pertanyaan: Mengapa kekufuran dan kedurhakaan disamakan dengan debu dan kegelapan?

Jawaban: .....

81. AT-TAKWIR
(Menggulung)

2. *"Apabila matahari digulung."* **(At-Takwir: 1)** sampai firman Allah, *"Maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakannya."* **(At-Takwir: 14)**

Sifat-sifat hari kiamat yang disebutkan Allah di atas adalah sifat-sifat yang menggetarkan jiwa dan musibah yang dahsyat, membuat tubuh menggigil, menyebarkan rasa takut, dan mendorong orang-orang yang berakal agar mempersiapkan diri menghadapi hari itu, serta melarang mereka untuk melakukan segala sesuatu yang mengandung celaan. (As-Sa'di: 912)

Pertanyaan: Faedah apa yang bisa diambil dari ayat-ayat ini dari segi amaliyah?

Jawaban: .....

3. *"Dan apabila ruh-ruh dipertemukan (dengan tubuh)."* **(At-Takwir: 7)**

Semua pemilik amal dibersamakan dengan yang sepadan dan yang serupa dengannya; orang-orang yang saling mengasihi di jalan Allah akan diberasamakan di surga, orang-orang yang saling mengasihi dalam kepatuhan kepada setan akan dibersamakan di neraka *Jahim*. Mau atau tidak, seseorang akan dikumpulkan bersama orang yang dicintainya. (Ibnu Al-Qayyim: 3/257)

Pertanyaan: Kecintaanmu terhadap orang lain akan memberikan pengaruh yang besar pada hari kiamat. Jelaskan!

Jawaban: .....

4. *"Dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya, karena dosa apakah ia dibunuh."* **(At-Takwir: 8-9)**

Ayat ini memberitahukan bahwa bayi-bayi perempuan yang terbunuh itu tidak memiliki dosa apapun, tetapi yang berdosa adalah yang membunuhnya, dan karena besarnya dosa tersebut, pertanyaan diarahkan pada bayi-bayi perempuan itu sebagai bentuk celaan yang luar biasa bagi orang tuanya yang telah membunuhnya. (Asy-Syanqithi: 8/438)

Pertanyaan: Bayi-bayi perempuan itu tidak memilik dosa apapun, lalu kenapa pertanyaan ditujukan kepada mereka?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang memiliki kekuatan, yang memiliki kedudukan tinggi di sisi Allah yang memiliki 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya."* **(At-Takwir: 19-21)**

Ini semua menunjukkan kemuliaan Al-Qur'an di sisi Allah, Dia-lah yang mengutus malaikat mulia yang disifati dengan sifat-sifat yang sempurna. Sudah menjadi kebiasaan bahwa malaikat-malaikat mulia ini tidak diutus untuk menyampaikan sesuatu melainkan dalam urusan yang terpenting dan risalah-risalah paling mulia. (As-Sa'di: 913)

Pertanyaan: Renungkanlah kedudukan Al-Qur'an di sisi

تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ ﴿٤١﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْكَفَرَةُ الْفَجَرَةُ ﴿٤٢﴾

سُورَةُ التَّكْوِيرِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ﴿١﴾ وَإِذَا النُّجُومُ انكَدَرَتْ ﴿٢﴾ وَإِذَا الْجِبَالُ
سُيِّرَتْ ﴿٣﴾ وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ﴿٤﴾ وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ
﴿٥﴾ وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ﴿٦﴾ وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ ﴿٧﴾ وَإِذَا
الْمَوْءُودَةُ سُئِلَتْ ﴿٨﴾ بِأَيِّ ذَنۢبٍ قُتِلَتْ ﴿٩﴾ وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ
﴿١٠﴾ وَإِذَا السَّمَاءُ كُشِطَتْ ﴿١١﴾ وَإِذَا الْجَحِيمُ سُعِّرَتْ ﴿١٢﴾ وَإِذَا الْجَنَّةُ
أُزْلِفَتْ ﴿١٣﴾ عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا أَحْضَرَتْ ﴿١٤﴾ فَلَا أُقْسِمُ بِالْخُنَّسِ ﴿١٥﴾
الْجَوَارِ الْكُنَّسِ ﴿١٦﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا عَسْعَسَ ﴿١٧﴾ وَالصُّبْحِ إِذَا تَنَفَّسَ ﴿١٨﴾
إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِندَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُّطَاعٍ
ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾ وَمَا صَاحِبُكُم بِمَجْنُونٍ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ
﴿٢٣﴾ وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ ﴿٢٤﴾ وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَيْطَانٍ رَّجِيمٍ ﴿٢٥﴾
فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ ﴿٢٦﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٧﴾ لِمَن شَاءَ مِنكُمْ أَن
يَسْتَقِيمَ ﴿٢٨﴾ وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٩﴾

Dipindai dengan CamScanner

Allah berdasarkan sifat-sifat malaikat yang diutus untuk menyampaikannya kepada Nabi-Nya!

Jawaban: .....

6. *"Dan Al-Qur'an itu bukanlah perkataan setan yang terkutuk, maka ke manakah kamu akan pergi? Al-Qur'an itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta alam."* **(At-Takwir: 25-27)**

Barangsiapa yang mengetahui sifat-sifat Al-Qur'an dan utusan yang membawanya (dari bangsa malaikat dan manusia), maka ia akan mencintai Al-Qur'an dan utusan yang membawanya tersebut. Ia begitu mengagungkan dan memuliakan Al-Qur'an dan senantiasa akan membacanya di setiap waktunya, ia juga akan bergegas melakukan apa yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan meninggalkan apa yang dilarang, agar ia bisa istiqamah (konsisten) dalam kecintaannya mendampingi Nabi ﷺ dan melihat Allah. (Al-Biqa'i: 21/294)

Pertanyaan: Apa buah dari mengetahui sifat-sifat Al-Qur'an dan orang yang menyampaikan Al-Qur'an kepada kita?

Jawaban: .....

7. *"Al-Qur'an itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta alam, (yaitu) bagi siapa di antara kamu yang mau menempuh jalan yang lurus."* **(At-Takwir: 27-28)**

Al-Qur'an adalah peringatan bagi semua manusia yang mau mengingat dan mengambil pelajaran darinya, sebagaimana disebutkan dalma firman Allah, *"Al-Qur'an itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta alam, (yaitu) bagi siapa di antara kamu yang mau menempuh jalan yang lurus."* **(At-Takwir: 27-28)** Yakni orang yang menginginkan petunjuk, maka ia harus mengambilnya dari Al-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Qur'an adalah penyelamat dan pemberi hidayah baginya. Dan tidak ada yang bisa memberi hidayah tanpa melalui Al-Qur'an. (Ibnu Katsir: 4/481)

Pertanyaan: Sifat manusia saat ini telah melenceng perihal pemakaian cara yang menuntunnya dari gelapnya kesesatan dan kebodohan. Apa jalan satu-satunya yang bisa menyelamatkan dan memberi mereka petunjuk?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
قَتَرَةٌ	Kehinaan dan kegelapan
ٱنكَدَرَتْ	Berserakan dan hilang cahayanya
ٱلْعِشَارُ	Unta-unta betina yang bunting
عُطِّلَتْ	Diabaikan dan ditinggalkan
سُجِّرَتْ	Penuh terisi sehingga meluap dan menyemburkan airnya, kemudian menyala api
ٱلْمَوْءُۥدَةُ	Bayi-bayi perempuan yang dikubur dalam keadaan masih hidup
كُشِطَتْ	Dicabut dan dilenyapkan
أُزْلِفَتْ	Didekatkan dari penghuninya

PRAKTIK AYAT

1. Kasihanilah orang yang lebih lemah darimu. Allah berfirman, *"Dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya, karena dosa apakah ia dibunuh."* **(At-Takwir: 8-9)**
2. Beramal shalih dengan harapan engkau bisa melihatnya di hadapanmu pada hari kiamat. Allah berfirman, *"Maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakannya."* **(At-Takwir: 14)**
3. Mintalah keistiqamahan (konsisten) kepada Allah. Dia berfirman, *"(Yaitu) bagi siapa di antara kamu yang mau menempuh jalan yang lurus. Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam."* **(At-Takwir: 28-29)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ingatlah hari perhitungan dan persiapkanlah untuk menghadapinya. Allah berfirman, *"Maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakannya."* **(At-Takwir: 14)**
2. Allah memuliakan malaikat serta menyeru hamba untuk mencintai dan beriman kepada mereka. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang memiliki kekuatan, yang memiliki kedudukan tinggi di sisi Allah yang memiliki 'Arsy."* **(At-Takwir: 19-20)**
3. Nabi ﷺ tidak mengetahui sesuatu yang ghaib, apalagi orang lain yang bukan Nabi. Allah berfirman, *"Dan ia (Muhammad) bukanlah orang yang bakhil untuk menerangkan yang ghaib."* **(At-Takwir: 24)**

Dipindai dengan CamScanner

82. AL-INFITHAR
(Terbelah)

TADABUR AYAT

1. *"Hai manusia, apa yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah."* **(Al-Infithar: 6)**

Ungkapan kata *"Tuhan"* yang disertai sifat mulia itu menunjukkan adanya pembalasan bagi orang yang berlebihan dalam berbuat dosa. Hal ini dapat mencegah seseorang tergelincir bagi yang mau berpikir. (Al-Biqa'i: 21/302)

Pertanyaan: Apa maksud ungkapan kata *"Tuhan"* pada ayat di atas?

Jawaban: .....

2. *"Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan."* **(Al-Infithar: 10-12)**

Allah menugaskan para malaikat mulia untukmu, mereka mencatat semua perkataan dan perbuatanmu, dan mereka mengetahuinya. Maka selayaknya kalian menghormati dan memuliakan mereka. (As-Sa'di: 914)

Pertanyaan: Bagaimana perasaanmu menghadapi malaikat yang mencatat perbuatan-perbuatanmu? Dan untuk apa kamu melawan perasaan ini?

Jawaban: .....

3. *"Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam surga yang penuh kenikmatan."* **(Al-Infithar: 13)**

Maka mereka menerima balasan berupa kenikmatan-kenikmatan hati, ruhani, dan jasmani di dunia dan di alam kubur, serta di alam akhirat. (As-Sa'di: 914)

Pertanyaan: Ketaatan akan menghasilkan kenikmatan dan kebahagiaan di tiga fase kehidupan yang dilalui oleh manusia, apa saja tiga tingkatan tersebut?

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam surga yang penuh kenikmatan, dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada di dalam neraka."* **(Al-Infithar: 13-14)**

Jangan kamu anggap bahwa ayat ini hanya membahas tentang kenikmatan akhirat dan pedihnya neraka saja, akan tetapi meliputi alam dunia, alam kubur dan alam akhirat; mereka ada yang mendapat kenikmatan, dan ada pula yang merasakan siksa neraka. Apakah hanya jiwa mereka yang merasakan kenikmatan dan siksaan? Adakah siksaan yang lebih berat daripada ketakutan, kesedihan, kesusahan, perasaan rusak, berpaling dari Allah dan akhirat, menggantungkan diri pada selain Allah, dan terputusnya rahmat Allah, dengan bagian di setiap jurangnya? Setiap orang yang menggantungkan diri dan mencintai pada selain Allah, maka ia akan tertimpa siksaan yang seberat-beratnya. (Ibnu al-Qayyim: 3/267)

Pertanyaan: Di alam mana kenikmatan dan siksaan itu ada sesuai yang disebutkan dalam ayat ini?

Jawaban: .....

سُورَةُ الانفطار

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

إِذَا السَّمَاءُ انفَطَرَتْ ① وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انتَثَرَتْ ② وَإِذَا الْبِحَارُ
فُجِّرَتْ ③ وَإِذَا الْقُبُورُ بُعْثِرَتْ ④ عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
وَأَخَّرَتْ ⑤ يَا أَيُّهَا الْإِنسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ⑥ الَّذِي
خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ ⑦ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ ⑧
كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُونَ بِالدِّينِ ⑨ وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ⑩ كِرَامًا
كَاتِبِينَ ⑪ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ⑫ إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ⑬ وَإِنَّ
الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ ⑭ يَصْلَوْنَهَا يَوْمَ الدِّينِ ⑮ وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَائِبِينَ
⑯ وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمُ الدِّينِ ⑰ ثُمَّ مَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمُ الدِّينِ
⑱ يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِّنَفْسٍ شَيْئًا ۖ وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِّلَّهِ ⑲

سُورَةُ المطففين

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ① الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ②
وَإِذَا كَالُوهُمْ أَو وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ③ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُم مَّبْعُوثُونَ ④

83. AL-MUTHAFFIFIN
(Orang-orang yang Curang)

5. *"Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)."* **(Al-Muthaffifin: 1)**

Surat ini dimulai dengan menyebut kebinasaan bagi orang-orang yang curang, yang mana menunjukkan kesan betapa bahayanya perbuatan itu. Yaitu kecurangan yang serius dalam menakar dan menimbang. Jika sistem perekonomian terganggu dengan adanya kecurangan, maka selanjutnya proses kerjasama muamalah juga terganggu, dan itu merupakan kerusakan yang besar. (Asy-Syanqithi: 8/454)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Apa faedah surat ini dimulai dengan ungkapan kebinasaan bagi orang-orang yang curang?

Jawaban: .....

6. *"Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang). (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi."* **(Al-Muthaffifin: 1-3)**

Ayat ini memperingatkan bahwa asal mula petaka bagi manusia adalah perilaku buruk, yaitu cinta dunia dalam mengumpulkan harta benda dengan cara yang tidak semestinya meskipun dengan cara-cara paling hina sekalipun yakni kecurangan yang tidak dapat diterima oleh orang-orang yang berjiwa ksatria. Mereka orang-orang yang tidak mengisi penuh takaran dan timbangan. (Al-Biqa'i: 21/311)

Pertanyaan: Apa asal usul terjadinya malapetaka dan apa hubungannya dengan kecurangan?

Jawaban: .....

7. *"Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?"* **(Al-Muthaffifin: 4-6)**

Keingkaran, ketakjuban, dan prasangka orang-orang kafir, serta penyebutan hari kiamat dengan sifat "yang besar", bangkitnya manusia dengan keadaan tunduk, dan penyebutan Dzat Allah dengan sifat "Tuhan semesta alam"; semua itu mengandung penjelasan yang disampaikan mengenai besarnya dosa dan kesalahan dalam perilaku kecurangan. (Al-Qurthubi: 22/136)

Pertanyaan: Atas dasar apa Allah menganggap dosa kecurangan itu sebagai dosa besar?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
انْفَطَرَتْ	Terbelah
انْتَثَرَتْ	Berjatuhan
فُجِّرَتْ	Terisi penuh, dan meluap lalu mengalir airnya
بُعْثِرَتْ	Dibongkar dengan bangkitnya orang yang dikubur di dalamnya
مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ	Apa yang memperdayamu dan menjadikan-mu kufur kepada-Nya serta mendurhakai-Nya?
فَسَوَّىٰكَ	Menjadikanmu makhluk yang sempurna dengan anggota tubuh yang normal
فَعَدَلَكَ	Menjadikanmu makhluk yang seimbang sesuai anggota tubuh
لَحَٰفِظِينَ	Sungguh ada malaikat yang mengawasi dan menulis semua amal perbuatanmu
بِغَآئِبِينَ	Mereka tidak bisa keluar dari neraka Jahannam dan mereka tidak bisa mati
لِّلْمُطَفِّفِينَ	Orang-orang yang mengurangi takaran dan timbangan

PRAKTIK AYAT

1. Ziarahlah kubur! Allah berfirman, *"Dan apabila kuburan-kuburan dibongkar."* **(Al-Infithar: 4)**
2. Bersyukurlah kepada Allah atas kesempurnaan penciptaan-mu. Allah berfirman, *"Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang."* **(Al-Infithar: 7)**
3. Ingatlah dosa yang telah kamu lakukan dan mintalah ampunan kepada Allah. Dia berfirman, *"Maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya."* **(Al-Infithar: 5)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Bersegeralah dalam beramal shalih dan tidak berbuat durhaka terhadap kemuliaan dan kemurahan Allah. Dia berfirman, *"Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah."* **(Al-Infithar: 6)**
2. Termasuk nikmat-nikmat Allah adalah kesempurnaan penciptaan. Allah berfirman, *"Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang."* **(Al-Infithar: 7)**
3. Semua perbuatan yang kamu lakukan itu dicatat, adakalanya baik bagimu dan adakalanya celaka atas dirimu. Allah berfirman, *"Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan."* **(Al-Infithar: 10-12)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka kerjakan itu menutupi hati mereka."* **(Al-Muthaffifin: 14)**

Ar-Rana yaitu tumpukan dosa hingga membuat hati menjadi hitam. Mujahid berkata, "Orang yang berbuat dosa, maka dosanya akan mengotori hatinya, kemudian ia kembali berbuat dosa, maka dosanya akan mengotori hatinya hingga semua (bagian hatinya) tertutupi kekotoran dosa."

Bakr bin Abdullah berkata, "Sesungguhnya orang yang berbuat dosa maka di hatinya ada seperti tusukan jarum, dan begitu pula jika ia berbuat dosa lagi hingga bertambah banyak dosa tersebut maka hatinya akan seperti saringan, ia (hati ini) tidak mampu berbuat kebaikan dan tidak bisa ditempati kemanfaatan". (Al-Qurtubi: 22/143)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan *"Ar-Rana"*? Dan bagaimana itu sampai ke hati manusia?

Jawaban: .....

2. *"Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka kerjakan itu menutupi hati mereka."* **(Al-Muthaffifin: 14)**

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ﷺ, bahwasannya Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika seorang hamba berbuat dosa maka di hatinya akan ada satu noda hitam, jika ia bertaubat maka hatinya akan menjadi bersih. Jika ia mengulangi dosa tersebut, maka noda itu kembali sehingga membesar di hatinya. Begitulah penutup hati yang disebutkan Allah dalam firman-Nya, "Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka kerjakan itu menutupi hati mereka.'."* (Ath-Thabari: 24/286)

Pertanyaan: Jelaskan pengaruh taubat atas *Ar-Rana* (penutup) yang menjangkiti hati!

Jawaban: .....

3. *"Sekali-kali tidak, sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar terhalang dari (rahmat) Tuhan mereka."* **(Al-Muthaffifin: 15)**

Al-Husain bin Fadhl berkata, "Sebagaimana mereka terhalangi dari mengesakan Allah waktu di dunia, maka mereka juga akan terhalangi dari melihat Allah kelak di akhirat.

Az-Zujaj berkata bahwa dalam ayat ini terdapat petunjuk bahwasanya Allah ﷻ dapat dilihat di hari kiamat. (Asy-Syaukani: 5/400)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang yang durhaka terhalangi dari melihat Allah di akhirat?

Jawaban: .....

4. *"Laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba."* **(Al-Muthaffifin: 26)**

لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ۝٥ يَوْمَ يَقُومُ ٱلنَّاسُ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ۝٦ كَلَّآ إِنَّ كِتَٰبَ
ٱلْفُجَّارِ لَفِى سِجِّينٍ ۝٧ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا سِجِّينٌ ۝٨ كِتَٰبٌ مَّرْقُومٌ ۝٩
وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ۝١٠ ٱلَّذِينَ يُكَذِّبُونَ بِيَوْمِ ٱلدِّينِ ۝١١ وَمَا يُكَذِّبُ
بِهِۦٓ إِلَّا كُلُّ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ ۝١٢ إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ءَايَٰتُنَا قَالَ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ
۝١٣ كَلَّا بَلْ ۜ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ۝١٤ كَلَّآ إِنَّهُمْ عَن رَّبِّهِمْ
يَوْمَئِذٍ لَّمَحْجُوبُونَ ۝١٥ ثُمَّ إِنَّهُمْ لَصَالُوا۟ ٱلْجَحِيمِ ۝١٦ ثُمَّ يُقَالُ هَٰذَا
ٱلَّذِى كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ۝١٧ كَلَّآ إِنَّ كِتَٰبَ ٱلْأَبْرَارِ لَفِى عِلِّيِّينَ ۝١٨
وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا عِلِّيُّونَ ۝١٩ كِتَٰبٌ مَّرْقُومٌ ۝٢٠ يَشْهَدُهُ ٱلْمُقَرَّبُونَ ۝٢١
إِنَّ ٱلْأَبْرَارَ لَفِى نَعِيمٍ ۝٢٢ عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ يَنظُرُونَ ۝٢٣ تَعْرِفُ فِى
وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ ٱلنَّعِيمِ ۝٢٤ يُسْقَوْنَ مِن رَّحِيقٍ مَّخْتُومٍ ۝٢٥ خِتَٰمُهُۥ
مِسْكٌ ۚ وَفِى ذَٰلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ ٱلْمُتَنَٰفِسُونَ ۝٢٦ وَمِزَاجُهُۥ مِن
تَسْنِيمٍ ۝٢٧ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا ٱلْمُقَرَّبُونَ ۝٢٨ إِنَّ ٱلَّذِينَ أَجْرَمُوا۟ كَانُوا۟
مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ يَضْحَكُونَ ۝٢٩ وَإِذَا مَرُّوا۟ بِهِمْ يَتَغَامَزُونَ
۝٣٠ وَإِذَا ٱنقَلَبُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَهْلِهِمُ ٱنقَلَبُوا۟ فَكِهِينَ ۝٣١ وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوٓا۟
إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ لَضَآلُّونَ ۝٣٢ وَمَآ أُرْسِلُوا۟ عَلَيْهِمْ حَٰفِظِينَ ۝٣٣

"Orang yang berlomba-lomba" adalah orang-orang yang suka bergegas dalam ketaatan kepada Allah. Asal kata *At-Tanafus* adalah memperebutkan sesuatu yang berharga dan berjuang dalam membersihkan diri untuk menggapai keutamaan-keutamaan dengan tanpa menimbulkan dampak negatif untuk orang lain. Perjuangan inilah yang termasuk kemuliaan diri dan keluhuran tekad. (Al-Alusi: 15/283)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan berlomba-lomba yang terpuji dalam ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba."* **(Al-Muthaffifin: 26)**

Ayat yang mulia ini ada kaitannya dengan awal surat, jika mereka bekerja keras mengumpulkan harta dengan cara yang curang, maka mereka berhak atas kebinasaan di hari kiamat, sedangkan mereka yang berbuat kebajikan, maka mereka berhak mendapat kenikmatan di hari kiamat, dan inilah suguhan mereka yang diperebutkan, bukan dalam kecurangan dengan mengurangi takaran dan timbangan. (Asy-Syanqithi: 8/463)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Apa bentuk perlombaan yang terpuji dan yang tercela dalam surat ini?

Jawaban:.....

6. *"Dan campurannya adalah dari tasnim, (yaitu) mata air yang diminum oleh orang-orang yang didekatkan kepada Allah."* **(Al-Muthaffifin: 27-28)**

Tasnim merupakan minuman surga yang paling nikmat, maka Allah memberitahu bahwa campuran minuman orang-orang yang berbuat kebajikan adalah *Tasnim*, dan bahwasanya orang-orang yang dekat dengan Allah akan meminumnya dengan tanpa campuran, ini dikarenakan balasan itu sesuai dengan amal masing-masing.

Sebagaimana kemurnian amal orang-orang yang dekat dengan Allah didasari keikhlasan, maka minuman mereka pun tanpa mengandung campuran, begitu juga orang-orang yang berbuat kebaikan yang mana amal perbuatan mereka tercampur dengan hal-hal yang mubah maka minumannya pun terdapat campuran. Barangsiapa yang ikhlas dalam beramal, maka minumannya pun murni, dan barangsiapa yang amalnya tercampur, maka minumannya pun terdapat campuran. (Ibnu Al-Qayyim: 3/270)

Pertanyaan: Mengapa minuman orang-orang yang dekat dengan Allah ﷻ murni dari *Tasnim*, sedangkan minuman orang-orang yang berbuat kebaikan dicampur dengan selainnya?

Jawaban:.....

7. *"Dan apabila orang-orang yang berdosa itu kembali kepada kaumnya, mereka kembali dengan gembira."* **(Al-Muthaffifin: 31)**

Yakni dengan bahagia dan gembira. Ini merupakan salah satu bentuk tipu daya yang terbesar yaitu bahwasanya mereka menggabungkan antara puncak kesalahan dan rasa aman di dunia. Seolah-olah mereka telah mendapatkan ketetapan dan janji dari Allah bahwa mereka termasuk orang-orang yang mendapat kebahagiaan, dan mereka mengklaim dirinya sebagai orang yang mendapat petunjuk, sedangkan orang yang beriman itu tersesat dengan membuat kebohongan atas nama Allah dan berani berkata-kata atas nama Dia ﷻ tanpa ilmu. (As-Sa'di: 916)

Pertanyaan: Jelaskan bentuk kesalahan terbesar yang dijelaskan oleh Allah mengenai orang-orang musyrik!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
سِجِّينٌ	Penjara dan tempat yang sempit
مَّرْقُومٌ	Yang ditulis seperti nomor dalam pakaian yang tidak bisa dihapus
أَسَٰطِيرُ	Kebathilan-kebathilan
رَانَ	Menutup
ٱلْأَرَآئِكِ	Dipan-dipan yang dihiasi dengan penutup dan selambu
رَّحِيقٍ	Khamr yang murni
وَمِزَاجُهُۥ	Campurannya
تَسْنِيمٍ	Mata air di surga yang paling tinggi
يَشْرَبُ بِهَا	Mereka minum dan menikmatinya

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah, *"Allahumma Inni As'aluka Ladzdzata Nazhari ila Wajhikal Karim fi Ghairi Dharra' Mudhirrah wa laa Fitnatin Mudhillah."* (Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kenikmatan memandang wajah-Mu yang mulia tidak di dalam kesusahan yang menyedihkan dan dalam cobaan yang menyesatkan." Allah berfirman, *"Sekali-kali tidak, sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar terhalang dari (rahmat) Tuhan mereka."* **(Al-Muthaffifin: 15)**
2. Bersedekahlah dengan memberi minum orang muslim. Allah berfirman, *"Mereka diberi minum dari khamar murni yang dilak (tempatnya)."* **(Al-Muthaffifin: 25)**
3. Lihatlah orang yang bergegas menuju ke masjid dan berlomba-lombalah dalam hal itu. Allah berfirman, *"Dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba."* **(Al-Muthaffifin: 26)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara siksaan yang paling besar adalah terhalang dari memandang Allah di akhirat. Allah berfirman, *"Sekali-kali tidak, sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar terhalang dari (rahmat) Tuhan mereka."* **(Al-Muthaffifin: 15)**
2. Dosa merupakan penyebab tertutupnya hati. Allah berfirman, *"Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka kerjakan itu menutupi hati mereka."* **(Al-Muthaffifin: 14)**
3. Di antara sifat orang-orang yang beriman adalah berlomba-lomba dalam ketaatan. Allah berfirman, *"Dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba."* **(Al-Muthaffifin: 26)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang."* **(Al-Muthaffifin: 35)**

Yakni memandang sesuatu yang mereka inginkan seperti kebun-kebun, sungai, bidadari, dan pelayan-pelayan muda. Mereka tidak punya kesibukan lain selain itu dan tidak ada kenikmatan yang menyerupainya.

Imam Al-Qusyairi berkata bahwa adanya aktivitas memandang namun tidak disebutkan objek pandangannya itu dikarenakan beraneka ragamnya objek yang dapat dipandang, sebagian ada yang melihat pada istananya, sebagian lagi ada yang memandang bidadarinya. Dan adapun golongan orang *Khawash* (khusus) yang mana mereka senantiasa menghabiskan waktunya untuk memandang Allah ﷻ, sebagaimana orang-orang yang durhaka selamanya terhalang dari memandang Allah. (Al-Biqa'i: 21/327)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ memberitahu tentang aktivitas memandang orang yang beriman di surga, namun tidak menyebutkan objeknya?

Jawaban: .....

فَٱلْيَوْمَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنَ ٱلْكُفَّارِ يَضْحَكُونَ ﴿٣٤﴾ عَلَى
ٱلْأَرَآئِكِ يَنظُرُونَ ﴿٣٥﴾ هَلْ ثُوِّبَ ٱلْكُفَّارُ مَا كَانُوا۟ يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾

سُورَةُ الانشِقَاقِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنشَقَّتْ ﴿١﴾ وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ﴿٢﴾ وَإِذَا ٱلْأَرْضُ مُدَّتْ
﴿٣﴾ وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ ﴿٤﴾ وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ﴿٥﴾ يَٰٓأَيُّهَا
ٱلْإِنسَٰنُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَٰقِيهِ ﴿٦﴾ فَأَمَّا مَنْ أُوتِىَ
كِتَٰبَهُۥ بِيَمِينِهِۦ ﴿٧﴾ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ﴿٨﴾ وَيَنقَلِبُ
إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦ مَسْرُورًا ﴿٩﴾ وَأَمَّا مَنْ أُوتِىَ كِتَٰبَهُۥ وَرَآءَ ظَهْرِهِۦ ﴿١٠﴾ فَسَوْفَ
يَدْعُوا۟ ثُبُورًا ﴿١١﴾ وَيَصْلَىٰ سَعِيرًا ﴿١٢﴾ إِنَّهُۥ كَانَ فِىٓ أَهْلِهِۦ مَسْرُورًا ﴿١٣﴾
إِنَّهُۥ ظَنَّ أَن لَّن يَحُورَ ﴿١٤﴾ بَلَىٰٓ إِنَّ رَبَّهُۥ كَانَ بِهِۦ بَصِيرًا ﴿١٥﴾ فَلَآ أُقْسِمُ
بِٱلشَّفَقِ ﴿١٦﴾ وَٱلَّيْلِ وَمَا وَسَقَ ﴿١٧﴾ وَٱلْقَمَرِ إِذَا ٱتَّسَقَ ﴿١٨﴾
لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ ﴿١٩﴾ فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٢٠﴾ وَإِذَا قُرِئَ
عَلَيْهِمُ ٱلْقُرْءَانُ لَا يَسْجُدُونَ ﴿٢١﴾ بَلِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يُكَذِّبُونَ
﴿٢٢﴾ وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُوعُونَ ﴿٢٣﴾ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٤﴾

84. AL-INSYIQAQ
(Terbelah)

2. *"Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya."* **(Al-Insyiqaq: 6)**

Ini adalah dorongan untuk bersungguh-sungguh dalam berbuat kebaikan, karena sesungguhnya orang yang meyakini bahwa berbuat kebaikan merupakan sebuah kewajiban hamba pada Tuhannya, maka ia akan mencurahkan kesungguhanya dalam beramal hingga ia bisa bertemu dengan Tuhannya. (Al-Biqa'i: 21/339)

Pertanyaan: Apa yang harus dilakukan seorang hamba ketika mengetahui bahwa ia akan bertemu dengan Tuhannya?

Jawaban: .....

3. *"Dan ia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira."* **(Al-Insyiqaq: 9)**

Sesungguhnya ia sewaktu di dunia merupakan orang yang mengkhawatirkan keluarganya (yang beriman) dari berpaling terhadap Allah, dengan perasaan sedih dan sulit, ia senantiasa mengintrospeksi diri di pagi dan sore hari, dengan selalu mendapatkan gangguan kaumnya, kehidupan yang serba sulit dan kejahatan orang-orang yang berseberangan dengannya. (Al-Biqa'i: 21/341)

Pertanyaan: Mengapa orang yang beriman merasa bahagia kembali pada keluarganya di surga?

Jawaban: .....

4. *"Adapun orang-orang yang diberikan kitabnya dari belakang,"* **(Al-Insyiqaq: 10)**

Orang kafir menerima kitabnya (catatan amal) dari belakang punggung mereka, bisa jadi ini karena Sang Pemberi kitab tidak menghendaki untuk memandang wajah mereka disebabkan oleh dosa kekufuran mereka. Mungkin juga hal itu sebagai puncak kemarahan Allah kepada mereka, atau mereka yang membuang catatan tersebut ke belakang punggungnya. (Al-Alusi: 30/81)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang kafir diberikan catatan amalnya dari belakang punggung?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya ia dahulu (di dunia) bergembira di kalangan kaumnya (yang sama-sama kafir)."* **(Al-Insyiqaq: 13)**

Yakni ia bergembira dan tidak pernah memikirkan hukuman-hukuman (atas kekufurannya), ia juga tidak takut dengan apa yang akan dihadapinya. Maka dibalik kegembiraannya yang sesaat itu, ia akan merasakan kesedihan yang panjang. (Ibnu Katsir: 4/490)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Kapan kegembiraan itu menjadi tercela?

Jawaban:.....

6. *"Sesungguhnya ia menyangka bahwa ia sekali-kali tidak akan kembali (kepada Tuhannya)."* **(Al-Insyiqaq: 14)**

Prasangka ini merupakan bagian dari anggapan bahwa tidak adanya keimananan atau keraguan terhadap hari kebangkitan bisa mencegah segala keburukan dan bisa menyia-nyiakan segala kebaikan. Sesungguhnya iman kepada hari akhir menjadi pemicu segala kebaikan dan pencegah segala keburukan. Dan iman kepada hari kebangkitan menjadi pemicu semua amal shalih sebagaimana yang tersirat dalam ayat *"(Al-Qur'an) sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa."* (Asy-Syanqithi: 8/471)

Pertanyaan: Bagaimana bisa ketiadaan iman atau keraguan terhadap adanya hari kebangkitan menjadi dasar semua keburukan?

Jawaban:.....

7. *"Tidak demikian, sesungguhnya Tuhannya selalu melihatnya."* **(Al-Insyiqaq: 15)**

Yakni Allah selalu memperhatikan dan mengetahui hamba-Nya dengan perhatian dan pengetahuan yang sempurna. Membiarkan begitu saja perbuatan mereka sama halnya meniadakan kebijaksanaan, keadilan dan kekuasaan Allah. Dan itu tidak mungkin bisa diterima secara akal. (Al-Biqa'i: 21/345)

Pertanyaan: Apa maksud dari ungkapan bahwa Allah ﷻ selalu melihat hamba-Nya?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱنشَقَّتْ	Terbelah dan terpecah dengan awan-awan di hari kiamat
وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا	Taat pada perintah tuhannya
مُدَّتْ	Dibentangkan, diluaskan, dan diratakan gunung-gunungnya
يَدْعُوا۟ ثُبُورًا	Orang yang berteriak "celakalah aku" ketika tertimpa kerusakan
لَّن يَحُورَ	Tidak akan dikembalikan pada Allah untuk dihisab
وَسَقَ	Berkumpul
ٱتَّسَقَ	Sinarnya sempurna dan purnama
طَبَقًا عَن طَبَقٍ	Perkembangan dan keadaan yang beraneka ragam dan jelas, yakni dari air mani lalu segumpal darah, dan seterusnya

PRAKTIK AYAT

1. Dengarkanlah bacaan Al-Qur'an disertai dengan tadabur (merenungkan maknanya). Allah berfirman, *"Dan apabila Al-Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud."* **(Al-Insyiqaq: 21)**
2. Bersujudhah tatkala menjumpai ayat Sajdah. Allah berfirman, *"Dan apabila Al-Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud."* **(Al-Insyiqaq: 21)**
3. Usahakan untuk mendahulukan bagian tubuh yang kanan ketika hendak melakukan sesuatu yang baik mulai hari ini. Allah berfirman, *"Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya."* **(Al-Insyiqaq: 7)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Penjelasan sebagian kengerian hari kiamat. Allah berfirman, *"Apabila langit terbelah, dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya langit itu patuh, dan apabila bumi diratakan, dan dilemparkan apa yang ada di dalamnya dan menjadi kosong."* **(Al-Insyiqaq: 1-4)**
2. Tunduklah kepada Allah sebagaimana tunduknya makhluk-makhluk Allah yang lain. Allah berfirman, *"Dan apabila bumi diratakan, dan dilemparkan apa yang ada di dalamnya dan menjadi kosong, dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya bumi itu patuh."* **(Al-Insyiqaq: 3-5)**
3. Adanya ancaman bagi orang-orang yang mendustakan. Allah berfirman, *"Bahkan orang-orang kafir itu mendustakan(nya). Padahal Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan (dalam hati mereka). Maka beri kabar gembiralah mereka dengan adzab yang pedih."* **(Al-Insyiqaq: 22-24)**

Dipindai dengan CamScanner

85. AL-BURUJ
(Gugusan Bintang)

TADABUR AYAT

1. *"Demi yang menyaksikan dan yang disaksikan."* (Al-Buruj: 3)

Yaitu yang disaksikan oleh berbagai makhluk, karena rukun alam tidak sempurna tanpa kesaksian tersebut. Lalu bagaimana mungkin makhluk menyaksikan, mengamati, dan menjaga pada makhluk yang lain, sedangkan Allah Sang Pencipta tidak menyaksikan hamba-hamba-Nya dan tidak memberitahu mereka bahwa Allah juga memperhatikannya? (Ibnu Al-Qayyim: 3/272)

Pertanyaan: Apa hikmah dari pemberitahuan bahwa para makhluk itu menyaksikan dan disaksikan?

Jawaban: .....

2. *"Binasalah orang-orang yang membuat parit (yaitu para pembesar Najran di Yaman), yang berapi (yang mempunyai) kayu bakar."* (Al-Buruj: 4-5)

Sebagian ulama mengatakan bahwa dalam ayat ini Allah memberitahukan kepada orang-orang yang beriman dari umat ini tentang seseorang yang bertauhid dari kaum sebelum mereka; di mana ia mengalami berbagai kesulitan.

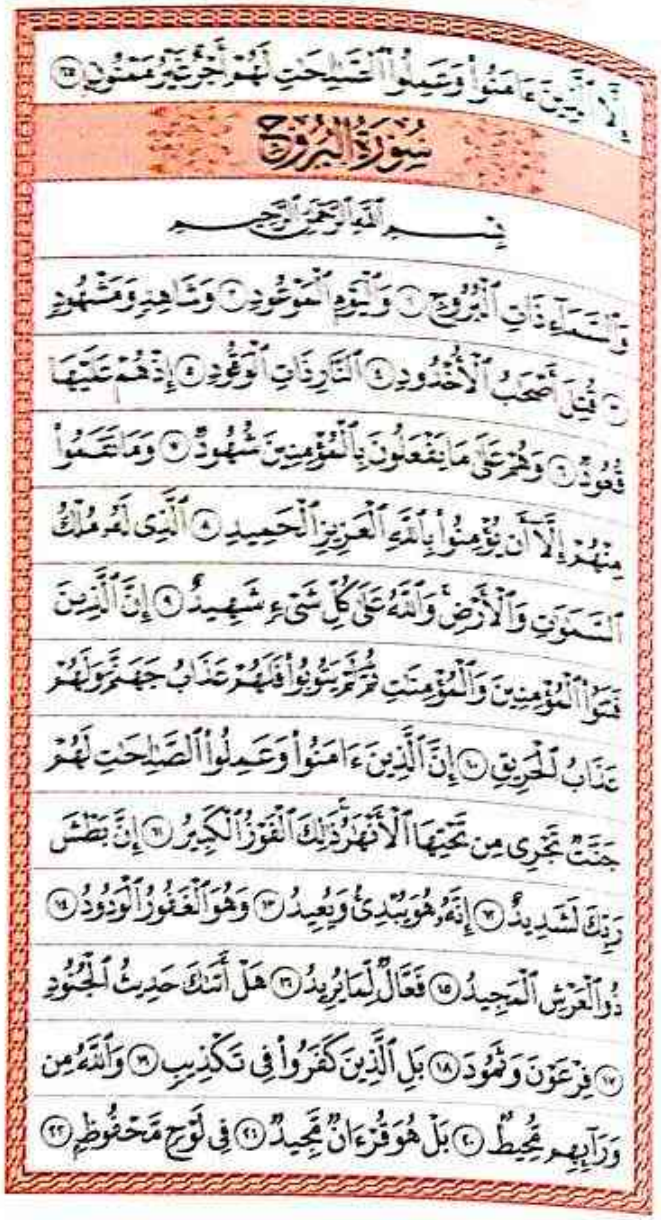
Kisah ini sebagai penghibur bagi orang-orang yang beriman. Nabi ﷺ menceritakan tentang kisah seorang pemuda tersebut agar orang-orang yang beriman bersabar atas penderitaan dan kesulitan yang mereka hadapi, dan agar mereka merasa terhibur seperti pemuda tersebut yang dengan umur yang masih belia dan kesabarannya yang luar biasa, ia senantiasa berpegang teguh pada kebenaran yang mencurahkan jiwanya untuk mendakwahkan agama yang haq. (Al-Qurthubi: 22/192-193)

Pertanyaan: Mengapa Allah menceritakan tentang *Ashhabul Ukhdud* (pembuat parit) kepada kita?

Jawaban: .....

3. *"Yang memiliki kerajaan langit dan bumi; dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu."* **(Al-Buruj: 9)**

Ayat *"Yang memiliki kerajaan langit dan bumi"* yakni semua makhluk dan hamba, yang mengatur mereka sebagaimana seorang pemilik mengatur apa yang dimilikinya. Dan ayat *"Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu"* yakni mengetahui, mendengar dan melihat. Apakah mereka yang zhalim itu tidak takut kepada Allah yang Maha Perkasa dan Berkuasa akan menghancurkan mereka? Ataukah mereka tidak mengetahui bahwa mereka semua itu milik Allah, dan tidak ada seorang pun yang bisa berkuasa tanpa mendapatnya izin dari Sang Maha Pemilik? Sekali-kali tidak, karena sesungguhnya orang kafir itu terpedaya dan terjerumus ke dalam kebodohan dan seburuk-buruknya jalan. (As-Sa'di: 918)


سُورَةُ البُرُوجِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ ① وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ ② وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ ③
قُتِلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُودِ ④ النَّارِ ذَاتِ الْوَقُودِ ⑤ إِذْ هُمْ عَلَيْهَا
قُعُودٌ ⑥ وَهُمْ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ ⑦ وَمَا نَقَمُوا
مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ⑧ الَّذِي لَهُ مُلْكُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ⑨ إِنَّ الَّذِينَ
فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ
عَذَابُ الْحَرِيقِ ⑩ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ
جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ ⑪ إِنَّ بَطْشَ
رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ⑫ إِنَّهُ هُوَ يُبْدِئُ وَيُعِيدُ ⑬ وَهُوَ الْغَفُورُ الْوَدُودُ ⑭
ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدُ ⑮ فَعَّالٌ لِمَا يُرِيدُ ⑯ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْجُنُودِ
⑰ فِرْعَوْنَ وَثَمُودَ ⑱ بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي تَكْذِيبٍ ⑲ وَاللَّهُ مِنْ
وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ⑳ بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَجِيدٌ ㉑ فِي لَوْحٍ مَحْفُوظٍ ㉒

Pertanyaan: Apa hikmah Allah ﷻ menyebutkan bahwa Dia lah yang memiliki kerajaan langit dan bumi, setelah menyebutkan keadaan kezhaliman orang-orang yang membuat parit?

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan cobaan kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka adzab Jahannam dan bagi mereka adzab (neraka) yang membakar."* **(Al-Buruj: 10)**

Hasan Al-Bashri berkata, "Lihatlah kemuliaan dan kemurahan hati ini. Orang-orang kafir membunuh para kekasih Allah yang menyeru mereka ke jalan taubat dan pengampunan". (Ibnu Katsir: 4/497)

Pertanyaan: Darimana kemuliaan dan kemurahan hati Allah itu disimpulkan menurut ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Dan Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Pengasih."* **(Al-Buruj: 14)**

Dipindai dengan CamScanner

Para ulama berpendapat bahwa *al-mawaddah* adalah cinta yang murni dan tulus.

Terdapat rahasia yang lembut dalam ayat ini, yaitu *al-wadud* yang disandingkan dengan *al-ghafur*, untuk menunjukkan bahwa orang yang berdosa ketika ia mau bertaubat dan kembali ke jalan Allah, maka Allah akan mengampuni dosa mereka dan akan mencintai mereka. (As-Sa'di: 919)

Pertanyaan: Apa rahasia Nama Allah *al-wadud* disandingkan dengan *al-ghafur*?

Jawaban: .....

6. *"Sudahkah datang kepadamu berita tentang kaum-kaum penentang, (yaitu kaum) Fir'aun dan (kaum) Tsamud?"* **(Al-Buruj: 17-18)**

Ini menjadi hiburan bagi Nabi ﷺ bahwasanya apa yang akan dialami kaum kafir sama seperti yang dialami oleh kaum-kaum penentang sebelumnya. Dalam artian bahwa Allah telah mendatangkan kepadamu berita tentang mereka, dan kamu mengetahui apa yang telah mereka perbuat, maka peringatkanlah umatmu tentang kedudukan Allah dan hari-hari yang telah dijanjikan, serta balasan apa yang akan mereka terima seperti umat-umat terdahulu. (Al-Alusi: 30/39)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terdapat peringatan dan ancaman bagi kaum kafir Quraisy. Jelaskan!

Jawaban: .....

7. *"Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al-Qur'an yang mulia, yang (tersimpan) dalam (tempat) yang terjaga (Lauh Mahfuzh)."* **(Al-Buruj: 21-22)**

Ayat *"yang (tersimpan) dalam (tempat) yang terjaga (Lauh Mahfuzh)."* Yakni yang terjaga dari perubahan, penambahan, dan pengurangan, serta terjaga dari setan.

Itulah *Lauhul Mahfuzh* yang ditegaskan oleh Allah di berbagai ayat. Hal ini menunjukkan kemuliaan, kekuatan, dan tingginya derajat Al-Qur'an di sisi Allah. (As-Sa'di: 919)

Pertanyaan: Ceritakan tentang derajat Al-Qur'an Al-Karim di sisi Allah berdasarkan ayat ini!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
غَيْرُ مَمْنُونٍ	Tidak terputus dan tidak terkurangi
ذَاتِ ٱلْبُرُوجِ	Yang memiliki gugusan yang dilalui matahari dan bulan
وَٱلْيَوْمِ ٱلْمَوْعُودِ	Yaitu hari kiamat
وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ	Allah bersumpah dengan segala yang menyaksikan dan yang disaksikan
قُتِلَ	Dilaknati, disiksa, dan dihancurkan
أَصْحَٰبُ ٱلْأُخْدُودِ	Orang-orang yang membuat galian yang besar untuk membakar orang-orang yang beriman
عَذَابُ ٱلْحَرِيقِ	Siksa yang membakar
ٱلْوَدُودُ	Yang mencintai para kekasihnya

PRAKTIK AYAT

1. Berilah orang muslim peringatan atau perbanyaklah bersabar atas hal yang menyakitkan di jalan Allah. Dia berfirman, *"Dan mereka tidak menyiksa orang-orang mukmin itu melainkan karena orang-orang mukmin itu beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji."* **(Al-Buruj: 8)**
2. Bantulah orang muslim yang lemah. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan cobaan kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka adzab Jahannam dan bagi mereka adzab (neraka) yang membakar."* **(Al-Buruj: 10)**
3. Peringatkan orang muslim bahwa Allah Maha Pengampun dan Maha Pengasih. Allah berfirman, *"Dan Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Pengasih."* **(Al-Buruj: 14)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Mengambil pelajaran dari orang-orang yang beriman dari umat terdahulu dan apa yang mereka korbankan demi keteguhan menjaga agamanya. Allah berfirman, *"Dan mereka tidak menyiksa orang-orang mukmin itu melainkan karena orang-orang mukmin itu beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji."* **(Al-Buruj: 8)**
2. Pembalasan Allah untuk orang-orang yang memusuhi kekasih-Nya. Dia berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan cobaan kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka adzab Jahannam dan bagi mereka adzab (neraka) yang membakar."* **(Al-Buruj: 10)**
3. Berhenti dan bertaubat dari menyakiti orang-orang yang beriman. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan cobaan kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka adzab Jahannam dan bagi mereka adzab (neraka) yang membakar."* **(Al-Buruj: 10)**

Dipindai dengan CamScanner

86. ATH-THARIQ
(Yang Datang di Malam Hari)

TADABUR AYAT

1. *"Pada hari ditampakkan segala rahasia."* **(Ath-Thariq: 9)**

Yakni semua yang tersembunyi menjadi tampak jelas, yaitu semua kebaikan dan keburukan yang disembunyikan oleh manusia, juga keimanan dan kekufuran mereka.

Ibnu Umar berkata, "Di hadapan Allah pada hari kiamat nanti, semua rahasia yang tersembunyi akan tampak sebagai hiasan dan kecacatan di wajah manusia. (Al-Qurthubi: 22/212-214)

Pertanyaan: Bagaimana segala rahasia manusia ditampakkan pada hari kiamat?

Jawaban: .....

2. *"Pada hari ditampakkan segala rahasia."* **(Ath-Thariq: 9)**

Maksud ayat ini adalah sesungguhnya semua perbuatan yang dilakukan merupakan hasil dari rahasia-rahasia batin, barangsiapa yang baik batinnya, maka baik pula perbuatannya, dan batin seseorang tampak sebagai cahaya dan rasa malu di wajahnya. Dan barangsiapa yang buruk batinnya, maka buruk pula perbuatannya, dan akan tampak kegelapan di wajahnya. Adapun yang tampak di wajah seseorang di dunia adalah perbuatannya, bukan batinnya, karena batinnya akan tampak nanti di hari kiamat. (Ibnu Al-Qayyim: 3/ 288-289)

Pertanyaan: Apa pentingnya memperbaiki batin?

Jawaban: .....

3. *"Maka manusia tidak lagi mempunyai suatu kekuatanpun dan tidak (pula) seorang penolong."* **(Ath-Thariq: 10)**

Pada hari ini orang kafir tidak memiliki kekuatan yang dapat mencegahnya dari adzab Allah dan kepedihan siksa-Nya, dan tidak ada seorangpun yang dapat menolong dan menyelamatkannya dari bencana. Sungguh ia sewaktu di dunia bisa kembali ke keluarganya yang bisa mencegahnya dari orang yang berbuat jahat, dan mendapat pertolongan koleganya dari kezhaliman dan penindasan. (Ath-Thabari: 24/359)

Pertanyaan: Jelaskan maksud dari tidak adanya kekuatan dan pertolongan bagi seseorang di hari kiamat!

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya orang kafir itu merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenar-benarnya. Dan Akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya."* **(Ath-Thariq: 15-16)**

Dengan demikian akan diketahui siapa yang menang. Manusia sangatlah hina dan lemah untuk bisa mengalahkan Allah yang Maha Kuat dan Maha Mengetahui. (As-Sa'di: 920)

Pertanyaan: Orang-orang kafir dan orang yang sesat merencanakan tipu daya untuk Islam dan orang-orang muslim di setiap waktu; siapakah yang akan menang berdasarkan ayat ini?

Jawaban: .....

سُورَةُ الطَّارِقِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ ﴿٢﴾ النَّجْمُ الثَّاقِبُ
﴿٣﴾ إِن كُلُّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ ﴿٤﴾ فَلْيَنظُرِ الْإِنسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾
خُلِقَ مِن مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾ يَخْرُجُ مِن بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ﴿٧﴾ إِنَّهُ عَلَىٰ
رَجْعِهِ لَقَادِرٌ ﴿٨﴾ يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ ﴿٩﴾ فَمَا لَهُ مِن قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ
﴿١٠﴾ وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الرَّجْعِ ﴿١١﴾ وَالْأَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِ ﴿١٢﴾ إِنَّهُ
لَقَوْلٌ فَصْلٌ ﴿١٣﴾ وَمَا هُوَ بِالْهَزْلِ ﴿١٤﴾ إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا ﴿١٥﴾
وَأَكِيدُ كَيْدًا ﴿١٦﴾ فَمَهِّلِ الْكَافِرِينَ أَمْهِلْهُمْ رُوَيْدًا ﴿١٧﴾

سُورَةُ الْأَعْلَى

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّىٰ ﴿٢﴾ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَىٰ
﴿٣﴾ وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَىٰ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَىٰ ﴿٥﴾ سَنُقْرِئُكَ
فَلَا تَنسَىٰ ﴿٦﴾ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَىٰ ﴿٧﴾ وَنُيَسِّرُكَ
لِلْيُسْرَىٰ ﴿٨﴾ فَذَكِّرْ إِن نَّفَعَتِ الذِّكْرَىٰ ﴿٩﴾ سَيَذَّكَّرُ مَن يَخْشَىٰ ﴿١٠﴾

87. AL-A'LA
(Yang Paling Tinggi)

5. *"Dan Kami akan memudahkan bagimu ke jalan kemudahan."* **(Al-A'la: 8)**

Yakni Kami akan memudahkanmu untuk berbuat dan berkata baik, dan memberikanmu syariat yang mudah, toleran, lurus dan adil, serta tidak berbelok dan menyusahkan. (Ibnu Katsir: 4/105)

Pertanyaan: Simpulkan toleransi Islam dan kemudahannya berdasarkan ayat ini!

Jawaban: .....

6. *"Oleh sebab itu berikanlah peringatan karena peringatan itu bermanfaat."* **(Al-A'la: 9)**

Dipindai dengan CamScanner

Yakni berikanlah peringatan sehingga peringatan itu bisa bermanfaat. Dari sini diketahui bahwa dalam menyebarkan ilmu ada etikanya, maka tidak boleh hal itu dilakukan oleh orang yang bukan ahlinya (tidak memiliki kemampuan). Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Mas'ud ﷺ, "Tidaklah kamu membicarakan sebuah pembicaraan dengan suatu kaum yang tidak bisa dipahami oleh akal mereka, melainkan akan menjadi fitnah bagi sebagian dari mereka."

Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib ﷺ berkata, "Berbicaralah kepada manusia dengan apa yang mereka pahami; apakah kalian suka jika ia mendustakan Allah dan Rasul-Nya?" (Ibnu Katsir: 4/501)

Pertanyaan: Firman Allah *"karena peringatan itu bermanfaat"* menunjukkan sebagian etika dalam mencari ilmu. Etika apa itu?

Jawaban: .....

7. *"Oleh sebab itu berikanlah peringatan karena peringatan itu bermanfaat, orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran."* **(Al-A'la: 9-10)**

Peringatan yang sempurna mengharuskan adanya pengaruh atau dampak atas sesuatu yang diperingatkan. Jika kamu memberi peringatan dengan cara yang disukai maka peringatan itu akan dicari, namun jika dengan cara yang menakutkan, maka akan ditakuti pula. (Ibnu Taimiyah: 6/502)

Pertanyaan: Mengapa pemberian peringatan dihubungkan dengan ketakutan?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلثَّاقِبُ	Yang bersinar dan berkilau
دَافِقٍ	Dipancarkan dalam rahim dengan cepat
ٱلصُّلْبِ	Punggung
وَٱلتَّرَآئِبِ	Tulang dada
تُبْلَى ٱلسَّرَآئِرُ	Diuji, diungkapnya suara hati
رُوَيْدًا	Sedikit
ٱلْمَرْعَىٰ	Rumput hijau
غُثَآءً	Jerami yang kering
أَحْوَىٰ	Berubah bentuk

PRAKTIK AYAT

1. Ingatlah dosa yang telah kamu lakukan yang belum diketahui manusia, lalu mintalah agar diampuni oleh Allah. Dia berfirman, *"Pada hari dinampakkan segala rahasia."* **(Ath-Thariq: 9)**
2. Bacalah surat ini berulang-ulang, dan hafalkanlah. Allah berfirman, *"Kami akan membacakan (Al-Qur`an) kepadamu (Muhammad), maka kamu tidak akan lupa."* **(Al-A'la: 6)**
3. Kirimlah surat yang berisi tentang peringatan agar bertakwa kepada Allah. Dia berfirman, *"Oleh sebab itu berikanlah peringatan karena peringatan itu bermanfaat."* **(Al-A'la: 9)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ingatlah bahwa kamu diciptakan dari setetes air mani, agar kamu tidak sombong. Allah berfirman, *"Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan?"* **(Ath-Thariq: 5)**
2. Berhati-hati dari rekayasa Allah dan penundaan bagi orang-orang yang berpaling. Allah berfirman, *"Karena itu beri tangguhlah orang-orang kafir itu yaitu beri tangguhlah mereka itu barang sebentar."* **(Ath-Thariq: 17)**
3. Seseorang harus memperhatikan amalan hati dan amalan yang tersembunyi, karena Allah mengetahui segala sesuatu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi."* **(Al-A'la: 7)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sungguh beruntung orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan mengingat nama Tuhannya, lalu ia shalat."* **(Al-A'la: 14-15)**

Allah mendahulukan pembersihan diri daripada mengingat-Nya dan shalat, karena pembersihan diri merupakan pokok semua amal. Dan sesungguhnya jika jiwa telah bersih maka cahaya-cahaya hidayah akan muncul, sehingga mengetahui manfaat-manfaat hidayah dan akan semakin bertambah dalam menerima petunjuk. (Ibnu 'Asyur: 30/288)

Pertanyaan: Mengapa pembersihan diri didahulukan daripada mengingat Allah dan shalat?

Jawaban: .....

2. *"Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi."* **(Al-A'la: 16)**

Adapun yang dimaksud dengan mendahulukan kehidupan dunia adalah kesenangan dan ketentraman kehidupan dunia, namun berpaling dari akhirat secara menyeluruh. (Al-Alusi: 15/322)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan mendahulukan kehidupan dunia?

Jawaban: .....

88. AL-GHASYIYAH
(Hari Pembalasan)

3. *"Banyak muka pada hari itu tunduk terhina, (karena) bekerja keras lagi kepayahan."* **(Al-Ghasyiyah: 2-3)**

Lafal *"Khasyi'atan"* yakni rendah dan hina. Wajah-wajah tersebut tidak disifati dengan lafal *Adz-Dzullu* (kehinaan), melainkan dengan lafal *Khasyi'ah* (tunduk) itu sebagai isyarat bahwa mereka diolok-olok karena tidak mau tunduk di saat sifat ketundukan itu sangat bermanfaat. Beginilah keadaan perbuatan mereka yang diungkapkan dengan lafal *'Amilatun Nashibah* (bekerja keras dengan penuh kepayahan). (Al-Alusi: 15/325)

Pertanyaan: Apa tujuan pensifatan wajah-wajah yang durhaka itu dengan sifat tunduk dan susah payah di hari kiamat?

Jawaban: .....

4. *"(Mereka) di dalam surga yang tinggi."* **(Al-Ghasyiyah: 10)**

Allah mensifati surga dengan lafal *'Aliyah* (tinggi) untuk menambah kebaikan dari surga itu, karena sesungguhnya surga yang terbaik adalah yang paling tinggi kedudukannya. (Ibnu 'Asyur: 30/299)

Pertanyaan: Mengapa surga disifati dengan sifat yang tinggi?

وَيَتَجَنَّبُهَا ٱلْأَشْقَى ﴿١١﴾ ٱلَّذِى يَصْلَى ٱلنَّارَ ٱلْكُبْرَىٰ ﴿١٢﴾ ثُمَّ لَا يَمُوتُ
فِيهَا وَلَا يَحْيَىٰ ﴿١٣﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن تَزَكَّىٰ ﴿١٤﴾ وَذَكَرَ ٱسْمَ رَبِّهِۦ فَصَلَّىٰ ﴿١٥﴾
بَلْ تُؤْثِرُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا ﴿١٦﴾ وَٱلْءَاخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰٓ ﴿١٧﴾ إِنَّ
هَٰذَا لَفِى ٱلصُّحُفِ ٱلْأُولَىٰ ﴿١٨﴾ صُحُفِ إِبْرَٰهِيمَ وَمُوسَىٰ ﴿١٩﴾

سُورَةُ الغَاشِيَةِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

هَلْ أَتَىٰكَ حَدِيثُ ٱلْغَٰشِيَةِ ﴿١﴾ وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خَٰشِعَةٌ ﴿٢﴾ عَامِلَةٌ
نَّاصِبَةٌ ﴿٣﴾ تَصْلَىٰ نَارًا حَامِيَةً ﴿٤﴾ تُسْقَىٰ مِنْ عَيْنٍ ءَانِيَةٍ ﴿٥﴾ لَّيْسَ
لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِن ضَرِيعٍ ﴿٦﴾ لَّا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِى مِن جُوعٍ ﴿٧﴾ وُجُوهٌ
يَوْمَئِذٍ نَّاعِمَةٌ ﴿٨﴾ لِّسَعْيِهَا رَاضِيَةٌ ﴿٩﴾ فِى جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿١٠﴾ لَّا تَسْمَعُ
فِيهَا لَٰغِيَةً ﴿١١﴾ فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ﴿١٢﴾ فِيهَا سُرُرٌ مَّرْفُوعَةٌ ﴿١٣﴾ وَأَكْوَابٌ
مَّوْضُوعَةٌ ﴿١٤﴾ وَنَمَارِقُ مَصْفُوفَةٌ ﴿١٥﴾ وَزَرَابِىُّ مَبْثُوثَةٌ ﴿١٦﴾ أَفَلَا يَنظُرُونَ
إِلَى ٱلْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى ٱلسَّمَآءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى
ٱلْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى ٱلْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾
فَذَكِّرْ إِنَّمَآ أَنتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾ لَّسْتَ عَلَيْهِم بِمُصَيْطِرٍ ﴿٢٢﴾

Jawaban: .....

5. *"Di sana (kamu) tidak mendengar perkataan yang tidak berguna."* **(Al-Ghasyiyah: 11)**

Akan tetapi yang terdengar di dalam surga adalah ucapan-ucapan dzikir seperti pujian kepada Allah, pengagungan dan penyucian Allah, karena yang ada di dalam surga hanyalah keindahan-keindahan dan disertai dengan tercabutnya bagian-bagian hati yang berisikan hal-hal selain dzikir dan urusan duniawi yang tidak berguna. (Al-Biqa'i: 22/9)

Pertanyaan: Apa pengganti urusan duniawi yang tidak berguna di surga?

Jawaban: .....

6. *"Di sana ada dipan-dipan yang ditinggikan."* **(Al-Ghasyiyah: 13)**

As-Surur merupakan bentuk jamak dari *sarir* (ranjang) dan disifati tinggi agar orang mukmin bisa melihat semua kenikmatan yang dianugerahkan Allah ketika ia mendudukinya, dan semua dapat terjangkau oleh pandangan mata. (Ath-Thabari: 24/387)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Mengapa Allah menjadikan dipan-dipan surga ditinggikan?

Jawaban:.....

7. *"Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan?"* **(Al-Ghasyiyah: 17)**

Allah mendorong manusia untuk memperhatikan penciptaan unta yang penuh dengan keajaiban meliputi kekuatannya, ketundukannya, kemampuannya dalam menahan rasa dahaga, serta banyak manfaat yang lain, di antaranya sebagai tunggangan dan angkutan barang, juga daging, susu, air kencingnya dan lain sebagainya. (Ibnu Jazi: 2/566)

Pertanyaan: Sebutkan sebagian keajaiban dari penciptaan unta!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَصْلَى النَّارَ	Memasuki neraka dan merasakan panasnya
عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ	Bekerja keras dan kepayahan dalam neraka
ءَانِيَةٍ	Sangat panas
ضَرِيعٍ	Tanaman berduri yang busuk, yang tidak disukai oleh hewan
لَّغِيَةً	Tidak ada satupun kata-kata yang sia-sia dan tidak bermakna
مَّوْضُوعَةٌ	Dipersiapkan untuk orang-orang yang meminumnya
وَنَمَارِقُ	Bantal-bantal
وَزَرَابِيُّ مَبْثُوثَةٌ	Permadani yang banyak dan terhampar
سُطِحَتْ	Dihamparkan dan dibentangkan

PRAKTIK AYAT

1. Tirukan ucapan mu'adzin, kemudian berdoalah setelah adzan dan pergilah shalat dengan berjamaah. Allah berfirman, *"Dan ia ingat nama Tuhannya, lalu ia shalat."* **(Al-A'la: 15)**
2. Lihatlah perhiasan dunia yang kamu sukai lalu sedekahkanlah. Allah ﷻ berfirman,

   "Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedangkan kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal." **(Al-A'la: 16-17)**
3. Peringatkan orang muslim agar senantiasa mengingat Allah. Dia berfirman, *"Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan."* **(Al-Ghasyiyah: 21)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jika yang kamu sukai bertentangan dengan apa yang disukai oleh Allah, maka dahulukanlah yang disukai Allah. Dia berfirman, *"Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedangkan kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal."* **(Al-A'la: 16-17)**
2. Tujuan utama shalat adalah senantiasa mengingat Allah, maka usahakanlah untuk selalu shalat. Allah ﷻ berfirman, *"Dan ia ingat nama Tuhannya, lalu ia shalat."* **(Al-A'la: 15)**
3. Yang terpenting itu tidak sekadar beramal, tetapi harus disertai dengan keikhlasan dan diterima. Allah ﷻ berfirman, *"(Karena) bekerja keras lagi kepayahan, memasuki api yang sangat panas (neraka)."* **(Al-Ghasyiyah: 3-4)**

Dipindai dengan CamScanner

ia berkata, "Tuhanku menghinakanku". Sekali-kali tidak (demikian)." **(Al-Fajr: 15-16)**

Firman Allah tersebut menyangkal keyakinan manusia yang mana ketika Allah melonggarkan rezeki seseorang itu sebagai wujud bahwa Allah memuliakannya, akan tetapi itu sebagai bentuk ujian dan cobaan bagi mereka. Begitu juga di sisi lain, jika Allah menguji seseorang dengan kesempitan rezeki, mereka meyakininya itu sebagai bentuk penghinaan dari Allah terhadapnya. Sebagaimana Allah menjawab *"sekali-kali tidak demikian."* Yakni anggapan semacam itu tidak benar, karena sesungguhnya Allah memberikan harta benda kepada semua orang; baik yang disukai maupun yang tidak, begitu juga Allah menyempitkan rezeki baik kepada orang yang disukai maupun yang tidak. Sesungguhnya dasar pokok semua itu adalah ketaatan kepada Allah dalam dua keadaan, yaitu jika ia termasuk orang yang kaya maka ia mensyukurinya, dan jika ia termasuk orang yang fakir maka ia bersabar. (Ibnu Katsir: 4/510)

Pertanyaan: Kaya dan miskin keduanya bisa jadi kenikmatan dan juga bisa menjadi kesengsaraan, jelaskan menurut ayat ini!

Jawaban: .....

7. *"Dan kamu tidak saling mengajak memberi makan orang miskin."* **(Al-Fajr: 18)**

Yakni kalian tidak saling mengajak untuk memberi makan orang-orang yang membutuhkan dari kalangan fakir miskin. Hal itu dikarenakan ketamakan terhadap dunia dan rasa cinta yang amat bersarang di hati. (As-Sa'di: 924)

Pertanyaan: Apa yang menyebabkan seseorang menolak untuk memberi makan fakir miskin?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
إِيَابَهُمْ	Tempat mereka kembali setelah kematian
لِّذِى حِجْرٍ	Bagi orang yang berakal
إِرَمَ	Suku Iram, yang dinisbatkan pada kakek mereka
ذَاتِ ٱلْعِمَادِ	Pemilik kekuatan dan bangunan yang menjulang tinggi
جَابُوا۟	Mereka memotong
ذِى ٱلْأَوْتَادِ	Pemilik pasukan yang mengukuhkan kerajaannya
فَقَدَرَ	Menyempitkan
وَلَا تَحَٰٓضُّونَ	Tidak saling mengajak
ٱلتُّرَاثَ	Warisan
جَمًّا	Berlebihan

PRAKTIK AYAT

1. Kerjakanlah shalat witir. Allah berfirman, *"Dan yang genap dan yang ganjil."* **(Al-Fajr: 3)**
2. Muliakanlah anak yatim dengan memberinya hadiah atau perkataan yang baik. Allah berfirman, *"Sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim."* **(Al-Fajr: 17)**
3. Bersedekahlah dengan harta yang meringankanmu dari mencintainya di hatimu. Allah berfirman, *"Dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan."* **(Al-Fajr: 20)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Keutamaan sepuluh Dzulhijjah. Allah berfirman, *"Demi fajar, dan malam yang sepuluh."* **(Al-Fajr: 1-2)**
2. Ridha dengan Qadha dan Qadar Allah termasuk sifat orang yang beriman. Allah berfirman, *"Adapun bila Tuhannya mengujinya lalu membatasi rezekinya maka ia berkata, "Tuhanku menghinakanku"."* **(Al-Fajr: 16)**
3. Muliakanlah anak-anak yatim dan orang-orang miskin. Allah berfirman, *"Sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim."* **(Al-Fajr: 17)**

Dipindai dengan CamScanner

89. AL-FAJR
(Waktu Fajar)

TADABUR AYAT

1. *"Adakah pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) oleh orang-orang yang berakal?"* **(Al-Fajr: 5)**

Yakni bagi orang yang memiliki akal, hati nurani, agama, dan kecerdasan. Akal dinamai dengan istilah *Hijr*, karena akal bisa mencegah manusia dari perbuatan dan ucapan yang tidak patut. (Ibnu Katsir: 4/508)

Pertanyaan: Apa pentingnya akal bagi orang muslim?

Jawaban: .....

2. *"Dan (terhadap) Fir'aun yang mempunyai pasak-pasak (bangungan yang besar)."* **(Al-Fajr: 10)**

Yakni yang mengukuhkan kekuasaannya sehingga orang-orang beranggapan bahwa Fir'aun tidak bisa dikalahkan oleh tentara dan pasukan manapun, dan anggapan lain bahwa ia memerintah dengan tegas dan zhalim sehingga kekuasaannya membentang luas. (Al-Biqa'i: 22/30)

Pertanyaan: Apa tujuan Fir'aun disifati dengan *Dzi Al-Autad* (pemilik pasak-pasak) yang kemudian ia dibinasakan?

Jawaban: .....

3. *"Karena itu Tuhanmu menimpakan kepada mereka cemeti adzab."* **(Al-Fajr: 13)**

Pemakaian majaz *isti'arah* pada lafal *Sautha* (cemeti) untuk menunjukkan makna siksaan karena lafal itu menghendaki adanya pengulangan sebagaimana yang tidak terdapat pada kata pedang dan selainnya. Ibnu 'Athiyah menukil dari perkataan Az-Zamakhsyari bahwasanya penyebutan lafal *Sautha* itu sebagai isyarat siksaan dunia, dan itu lebih ringan jika dibandingkan dengan siksaan akhirat, sebagaimana hukuman dengan cemeti itu lebih ringan dibandingkan dengan hukuman mati. (Ibnu Jazi: 2/569)

Pertanyaan: Pemakaian majaz *isti'arah* pada lafal *Sautha* (cemeti) untuk menunjukkan makna siksaan pada ayat tersebut mengandung dua makna secara ilmu Balaghah, sebutkan!

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi."* **(Al-Fajr: 14)**

Ibnu 'Abbas berkata, "Allah Maha Mendengar dan Mengetahui, yakni mengawasi semua yang dilakukan oleh makhluk Nya, dan memberikan balasan di dunia dan akhirat, maka mereka akan diperlihatkan dan diadili serta akan mendapatkan balasannya. Sesungguhnya Allah terbebas dari kezhaliman." (Ibnu Katsir: 4/510)

Pertanyaan: Apa sikap yang kamu ambil setelah mengetahui bahwa Allah selalu mengawasi semua perbuatan manusia?

إِلَّا مَن تَوَلَّىٰ وَكَفَرَ ﴿٢٣﴾ فَيُعَذِّبُهُ ٱللَّهُ ٱلْعَذَابَ ٱلْأَكْبَرَ ﴿٢٤﴾
إِنَّ إِلَيْنَآ إِيَابَهُمْ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُم ﴿٢٦﴾

سُورَةُ الْفَجْرِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلْفَجْرِ ﴿١﴾ وَلَيَالٍ عَشْرٍ ﴿٢﴾ وَٱلشَّفْعِ وَٱلْوَتْرِ ﴿٣﴾ وَٱلَّيْلِ إِذَا يَسْرِ ﴿٤﴾
هَلْ فِي ذَٰلِكَ قَسَمٌ لِّذِي حِجْرٍ ﴿٥﴾ أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ ﴿٦﴾
إِرَمَ ذَاتِ ٱلْعِمَادِ ﴿٧﴾ ٱلَّتِي لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا فِي ٱلْبِلَادِ ﴿٨﴾ وَثَمُودَ ٱلَّذِينَ
جَابُوا۟ ٱلصَّخْرَ بِٱلْوَادِ ﴿٩﴾ وَفِرْعَوْنَ ذِي ٱلْأَوْتَادِ ﴿١٠﴾ ٱلَّذِينَ طَغَوْا۟ فِي
ٱلْبِلَادِ ﴿١١﴾ فَأَكْثَرُوا۟ فِيهَا ٱلْفَسَادَ ﴿١٢﴾ فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ
عَذَابٍ ﴿١٣﴾ إِنَّ رَبَّكَ لَبِٱلْمِرْصَادِ ﴿١٤﴾ فَأَمَّا ٱلْإِنسَٰنُ إِذَا مَا ٱبْتَلَىٰهُ
رَبُّهُۥ فَأَكْرَمَهُۥ وَنَعَّمَهُۥ فَيَقُولُ رَبِّيٓ أَكْرَمَنِ ﴿١٥﴾ وَأَمَّآ إِذَا مَا ٱبْتَلَىٰهُ
فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُۥ فَيَقُولُ رَبِّيٓ أَهَٰنَنِ ﴿١٦﴾ كَلَّا ۖ بَل لَّا تُكْرِمُونَ
ٱلْيَتِيمَ ﴿١٧﴾ وَلَا تَحَٰٓضُّونَ عَلَىٰ طَعَامِ ٱلْمِسْكِينِ ﴿١٨﴾ وَتَأْكُلُونَ
ٱلتُّرَاثَ أَكْلًا لَّمًّا ﴿١٩﴾ وَتُحِبُّونَ ٱلْمَالَ حُبًّا جَمًّا ﴿٢٠﴾ كَلَّآ إِذَا
دُكَّتِ ٱلْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا ﴿٢١﴾ وَجَآءَ رَبُّكَ وَٱلْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ﴿٢٢﴾

Jawaban: .....

5. *"Adapun manusia apabila Tuhannya mengujinya lalu memuliakannya dan memberinya kesenangan, maka ia akan berkata, "Tuhanku telah memuliakanku."* **(Al-Fajr: 15)**

Ini adalah sifat orang kafir yang tidak beriman terhadap hari kebangkitan. Sesungguhnya kemuliaan dan kehinaan menurut mereka adalah banyak sedikitnya apa yang didapatkan di dunia. Adapun menurut orang yang beriman bahwa kemuliaan adalah Allah memberikan kemuliaan berupa ketaatan dan pertolongan menuju akhirat, maka orang yang beriman memanfaatkannya untuk memuji dan bersyukur kepada-Nya di dunia. (Al-Qurthubi: 22/276)

Pertanyaan: Apakah kemuliaan manusia di hadapan Allah berdasarkan kedudukannya di dunia?

Jawaban: .....

6. *"Adapun manusia apabila Tuhannya mengujinya lalu memuliakannya dan memberinya kesenangan, maka dia akan berkata, "Tuhanku telah memuliakanku. Adapun bila Tuhannya mengujinya lalu membatasi rizkinya maka*

Dipindai dengan CamScanner

ia berkata, "Tuhanku menghinakanku". Sekali-kali tidak (demikian)." **(Al-Fajr: 15-16)**

Firman Allah tersebut menyangkal keyakinan manusia yang mana ketika Allah melonggarkan rezeki seseorang itu sebagai wujud bahwa Allah memuliakannya, akan tetapi itu sebagai bentuk ujian dan cobaan bagi mereka. Begitu juga di sisi lain, jika Allah menguji seseorang dengan kesempitan rezeki, mereka meyakininya itu sebagai bentuk penghinaan dari Allah terhadapnya. Sebagaimana Allah menjawab *"sekali-kali tidak demikian."* Yakni anggapan semacam itu tidak benar, karena sesungguhnya Allah memberikan harta benda kepada semua orang; baik yang disukai maupun yang tidak, begitu juga Allah menyempitkan rezeki baik kepada orang yang disukai maupun yang tidak. Sesungguhnya dasar pokok semua itu adalah ketaatan kepada Allah dalam dua keadaan, yaitu jika ia termasuk orang yang kaya maka ia mensyukurinya, dan jika ia termasuk orang yang fakir maka ia bersabar. (Ibnu Katsir: 4/510)

Pertanyaan: Kaya dan miskin keduanya bisa jadi kenikmatan dan juga bisa menjadi kesengsaraan, jelaskan menurut ayat ini!

Jawaban:.....

7. *"Dan kamu tidak saling mengajak memberi makan orang miskin."* **(Al-Fajr: 18)**

Yakni kalian tidak saling mengajak untuk memberi makan orang-orang yang membutuhkan dari kalangan fakir miskin. Hal itu dikarenakan ketamakan terhadap dunia dan rasa cinta yang amat bersarang di hati. (As-Sa'di: 924)

Pertanyaan: Apa yang menyebabkan seseorang menolak untuk memberi makan fakir miskin?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
إِيَابَهُمْ	Tempat mereka kembali setelah kematian
لِّذِى حِجْرٍ	Bagi orang yang berakal
إِرَمَ	Suku Iram, yang dinisbatkan pada kakek mereka
ذَاتِ ٱلْعِمَادِ	Pemilik kekuatan dan bangunan yang menjulang tinggi
جَابُوا۟	Mereka memotong
ذِى ٱلْأَوْتَادِ	Pemilik pasukan yang mengukuhkan kerajaannya
فَقَدَرَ	Menyempitkan
وَلَا تَحَٰٓضُّونَ	Tidak saling mengajak
ٱلتُّرَاثَ	Warisan
جَمًّا	Berlebihan

PRAKTIK AYAT

1. Kerjakanlah shalat witir. Allah berfirman, *"Dan yang genap dan yang ganjil."* **(Al-Fajr: 3)**
2. Muliakanlah anak yatim dengan memberinya hadiah atau perkataan yang baik. Allah berfirman, *"Sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim."* **(Al-Fajr: 17)**
3. Bersedekahlah dengan harta yang meringankanmu dari mencintainya di hatimu. Allah berfirman, *"Dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan."* **(Al-Fajr: 20)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Keutamaan sepuluh Dzulhijjah. Allah berfirman, *"Demi fajar, dan malam yang sepuluh."* **(Al-Fajr: 1-2)**
2. Ridha dengan Qadha dan Qadar Allah termasuk sifat orang yang beriman. Allah berfirman, *"Adapun bila Tuhannya mengujinya lalu membatasi rezekinya maka ia berkata, "Tuhanku menghinakanku"."* **(Al-Fajr: 16)**
3. Muliakanlah anak-anak yatim dan orang-orang miskin. Allah berfirman, *"Sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim."* **(Al-Fajr: 17)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dia mengatakan, "Alangkah baiknya kiranya aku dahulu mengerjakan (amal shalih) untuk hidupku ini."* **(Al-Fajr: 24)**

Yakni ia menyesali semua yang telah ia lakukan. Jika dulu ia orang yang maksiat maka ia menyesali kemaksiatannya, dan jika ia dulu orang yang taat maka ia lebih suka untuk bisa lebih taat lagi. (Ibnu Katsir: 4/511)

Pertanyaan: Apakah penyesalan di hari kiamat itu hanya khusus bagi orang yang maksiat? Jelaskan!

Jawaban: .....

2. *"Hai jiwa yang tenang, Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya."* **(Al-Fajr: 27-28)**

Yakni jiwa yang yakin dengan keyakinan yang menentramkan dan tidak menjadikannya ragu dalam iman. Dan dikatakan bahwa *Al-Muthmainnah* adalah jiwa yang tidak takut waktu itu. (Ibnu Jazi: 2/572)

Pertanyaan: Sifat apa yang berhak dimiliki oleh jiwa yang diridhai?

Jawaban: .....

90. AL-BALAD
(Negeri)

3. *"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah."* **(Al-Balad: 4)**

Adapun yang dimaksud adalah sesuatu yang menyusahkan dan menimbulkan penderitaan dari segala kesulitan di dunia, alam kubur dan pada hari berlakunya kesaksian. Maka seharusnya manusia berusaha untuk berbuat sesuatu yang bisa menjadikannya terbebas dari berbagai kesulitan dan mengharuskannya berbahagia selamanya. Bila ia tidak melakukannya maka ia senantiasa akan tertimpa siksaan berat selama-lamanya. (As-Sa'di: 925)

Pertanyaan: Apakah kesusahan dan penderitaan manusia sebatas pada kehidupan dunia? Bagaimana ia bisa menyelamatkan dirinya dari kesusahan tersebut?

Jawaban: .....

4. *"Dan mengatakan, "Aku telah menghabiskan harta yang banyak."* **(Al-Balad: 6)**

Allah ﷻ menyebut menginfakkan harta untuk keinginan syahwat dan maksiat dengan kata *"membinasakan"*, karena orang yang menginfakkan tersebut tidak mendapatkan kemanfaatan dari harta yang diinfakkannya, yang ada hanyalah penyesalan, kerugian, kelelahan, dan kekurangan yang didapatkan. (As-Sa'di: 925)

Pertanyaan: Mengapa kata *"membinasakan"* digunakan untuk mengganti kata *"menginfakkan"*?

Jawaban: .....

وَجِاْيٓءَ يَوْمَئِذٍۭ بِجَهَنَّمَ ۚ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ ٱلْإِنسَٰنُ وَأَنَّىٰ
لَهُ ٱلذِّكْرَىٰ ﴿٢٣﴾ يَقُولُ يَٰلَيْتَنِى قَدَّمْتُ لِحَيَاتِى ﴿٢٤﴾ فَيَوْمَئِذٍ
لَّا يُعَذِّبُ عَذَابَهُۥٓ أَحَدٌ ﴿٢٥﴾ وَلَا يُوثِقُ وَثَاقَهُۥٓ أَحَدٌ ﴿٢٦﴾ يَٰٓأَيَّتُهَا
ٱلنَّفْسُ ٱلْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ٱرْجِعِىٓ إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾
فَٱدْخُلِى فِى عِبَٰدِى ﴿٢٩﴾ وَٱدْخُلِى جَنَّتِى ﴿٣٠﴾

سُورَةُ الْبَلَدِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

لَآ أُقْسِمُ بِهَٰذَا ٱلْبَلَدِ ﴿١﴾ وَأَنتَ حِلٌّۢ بِهَٰذَا ٱلْبَلَدِ ﴿٢﴾ وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ
﴿٣﴾ لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِى كَبَدٍ ﴿٤﴾ أَيَحْسَبُ أَن لَّن يَقْدِرَ عَلَيْهِ
أَحَدٌ ﴿٥﴾ يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا لُّبَدًا ﴿٦﴾ أَيَحْسَبُ أَن لَّمْ يَرَهُۥٓ أَحَدٌ
﴿٧﴾ أَلَمْ نَجْعَل لَّهُۥ عَيْنَيْنِ ﴿٨﴾ وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ﴿٩﴾ وَهَدَيْنَٰهُ
ٱلنَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾ فَلَا ٱقْتَحَمَ ٱلْعَقَبَةَ ﴿١١﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْعَقَبَةُ ﴿١٢﴾
فَكُّ رَقَبَةٍ ﴿١٣﴾ أَوْ إِطْعَٰمٌ فِى يَوْمٍ ذِى مَسْغَبَةٍ ﴿١٤﴾ يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ
﴿١٥﴾ أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ﴿١٦﴾ ثُمَّ كَانَ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَوَاصَوْا۟
بِٱلصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلْمَيْمَنَةِ ﴿١٨﴾

5. *"Bukankah Kami telah memberikan kepadanya dua buah mata, lidah dan dua buah bibir. Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan."* **(Al-Balad: 8-10)**

Kenikmatan yang besar ini mengharuskan manusia untuk menunaikan hak-hak Allah serta bersyukur atas segala nikmat-Nya, dan tidak menggunakannya untuk mendurhakai Allah. (As-Sa'di: 925)

Pertanyaan: Jika kamu telah mengetahui bahwa Allah yang menciptakan dua buah mata, lidah dan dua bibir, dan Dia-lah yang menjelaskan kepadamu jalan yang baik dari jalan yang buruk. Bagaimana kamu menyikapi nikmat-nikmat ini?

Jawaban: .....

6. *"Tetapi ia tiada menempuh jalan yang mendaki lagi sukar. Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu?"* **(Al-Balad: 11-12)**

Kata *"Al-'Aqabah"* merupakan ungkapan untuk amal-amal shaleh yang disebutkan pada ayat-ayat berikutnya. Allah menyebutnya sebagai jalan yang sukar. Hal itu merupakan bentuk *Isti'arah* dari gunung 'Aqabah, karena 'Aqabah adalah

Dipindai dengan CamScanner

gunung yang sulit untuk didaki oleh manusia. (Ibnu Jazi: 2/574)

Pertanyaan: Apa rahasia dalam pengungkapan amal-amal shaleh dengan kata *'Aqabah*?

Jawaban: .....

7. *"(Kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat."* **(Al-Balad: 15)**

Yakni kerabat dekat (saudara), pemberian makan anak yatim dikhususkan pada kerabat karena kerabatlah yang paling utama untuk memberinya makan dibanding dengan orang lain. Dalam sebuah hadits diriwayatkan bahwa sedekah kepada kerabat dekat itu terhitung sebagai sedekah dan silaturrahmi, sedangkan sedekah kepada orang miskin itu hanya bernilai sedekah. (Asy-Syanqithi: 8/533)

Pertanyaan: Mengapa pemberian makan anak yatim dikhususkan pada kerabat?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَأَنَّىٰ لَهُ ٱلذِّكْرَىٰ	Tidak berguna lagi mengingat itu baginya karena waktunya telah terlambat
وَلَا يُوثِقُ	Tidak ada yang mengikat dengan tali dan belenggu
وَثَاقَهُۥٓ	Seperti ikatan-Nya
لَآ أُقْسِمُ	Saya bersumpah, lafal "La" sebagai penguat sumpah
كَبَدٍ	Susah payah dari kesulitan dunia
لُّبَدًا	Banyak
ٱلْعَقَبَةُ	Kesulitan akhirat, dengan infaq dan beramal shalih
مَسْغَبَةٍ	Kelaparan
ذَا مَتْرَبَةٍ	Orang yang tidak memiliki apapun

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah, *"Radhitu billahi Rabban, wa bil Islami Dinan wa bi Muhammadin Shallallahu Alaihim wa Sallam Nabiyyan wa Rasulan."* (Aku ridha Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, dan Nabi Muhammad ﷺ sebagai Nabi dan Rasul." Allah berfirman, *"Hai jiwa yang tenang, Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya."* **(Al-Fajr: 27-28)**
2. Mintalah kepada Allah agar dianugerahi khusnul khatimah. Allah ﷻ berfirman, *"Hai jiwa yang tenang, Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya."* **(Al-Fajr: 27-28)**
3. Nasehatilah orang yang kamu kenal agar ia bersabar dalam ketaatan kepada Allah, atau bersabar dari mendurhakai-Nya, atau bersabar atas ketentuan-Nya. Dan nasehatilah mereka untuk mengasihi sesama makhluk. Allah berfirman, *"Dan ia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang."* **(Al-Balad: 17)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Pengawasan Allah meliputi hal yang samar dan yang terang-terangan. Allah berfirman, *"Apakah ia menyangka bahwa tiada seorangpun yang melihatnya?"* **(Al-Balad: 7)**
2. Keutamaan kota Makkah dan keistimewaan yang diberikan Allah kepadanya. Allah berfirman, *"Aku benar-benar bersumpah dengan kota ini (Makkah)."* **(Al-Balad: 1)**
3. Seorang hamba harus berusaha mengendalikan nafsunya di dunia ini. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah."* **(Al-Balad: 4)**

Dipindai dengan CamScanner

91. ASY-SYAMS
(Matahari)

TADABUR AYAT

1. *"Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)nya."* **(Asy-Syams: 7)**

Jiwa adalah salah satu tanda kebesaran Allah ﷻ yang berhak dijadikan objek untuk sumpah, karena jiwa adalah sesuatu yang amat lembut dan tak terlihat, amat cepat berpindah dan bergerak, cepat berubah dan terpengaruh oleh emosi-emosi diri seperti rasa sedih, kehendak, tujuan, cinta dan benci. Tanpa jiwa, raga ini hanyalah patung yang tidak berfaedah. Jiwa dibentuk secara sempurna yang merupakan salah satu tanda kebesaran Allah. (As-Sa'di: 926)

Pertanyaan: Allah bersumpah dengan makhluk-makhlukNya yang agung; apa bentuk keagungan jiwa yang digunakan sumpah oleh Allah?

Jawaban:.....

2. *"Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kejahatan dan ketakwaannya."* **(Asy-Syams: 8)**

Diriwayatkan oleh Muhammad bin Ka'ab, ia berkata bahwa apabila Allah menghendaki kebaikan bagi hamba-Nya maka Allah menjadikannya baik, dan apabila Allah menghendakinya buruk maka Allah mengilhamkan jalan keburukan kepadanya, lalu ia pun melakukan keburukan itu. (Al-Qurthubi: 22/312)

Pertanyaan: Apa tanda bahwa Allah menghendaki kebaikan dan keburukan bagi hambanya?

Jawaban:.....

3. *"Sungguh beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sungguh merugilah orang yang mengotorinya."* **(Asy-Syams: 9-10)**

Yakni sungguh ia beruntung dengan semua yang diinginkannya dan ia selamat dari semua yang tidak disukainya, yaitu orang yang menambahkan ketakwaan pada jiwanya baik dengan ilmu maupun amal. Dan sungguh rugi orang yang mengurangi dan menyembunyikan jiwanya dengan kejahatan berupa kebodohan dan kefasikan. (Al-Alusi: 15/361)

Pertanyaan: Bagaimana jiwa manusia bisa menjadi beruntung?

Jawaban:.....

4. *"Lalu mereka mendustakannya dan menyembelih unta itu."* **(Asy-Syams: 14)**

Yakni orang yang menyembelih dan mencelakakan unta Nabi Shalih عليه السلام. Perbuatan itu disandarkan pada semua kaum karena mereka membiarkan dan merelakan ada orang yang menyembelihnya. (Al-Qurthubi: 22/412)

Pertanyaan: Mengapa penyembelihan itu disandarkan pada seluruh kaum padahal pelakunya hanya satu orang?

Jawaban:.....

وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَكَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَآ أُو۟لَـٰٓئِكَ أَصْحَـٰبُ ٱلْجَحِيمِ ﴿١٩﴾ عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤْصَدَةٌ ﴿٢٠﴾

سُورَةُ الشَّمْسِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلشَّمْسِ وَضُحَىٰهَا ﴿١﴾ وَٱلْقَمَرِ إِذَا تَلَىٰهَا ﴿٢﴾ وَٱلنَّهَارِ إِذَا جَلَّىٰهَا ﴿٣﴾ وَٱلَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰهَا ﴿٤﴾ وَٱلسَّمَآءِ وَمَا بَنَىٰهَا ﴿٥﴾ وَٱلْأَرْضِ وَمَا طَحَىٰهَا ﴿٦﴾ وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ﴿١٠﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَىٰهَآ ﴿١١﴾ إِذِ ٱنۢبَعَثَ أَشْقَىٰهَا ﴿١٢﴾ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ ٱللَّهِ نَاقَةَ ٱللَّهِ وَسُقْيَـٰهَا ﴿١٣﴾ فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُم بِذَنۢبِهِمْ فَسَوَّىٰهَا ﴿١٤﴾ وَلَا يَخَافُ عُقْبَـٰهَا ﴿١٥﴾

سُورَةُ اللَّيْلِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ﴿١﴾ وَٱلنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ﴿٢﴾ وَمَا خَلَقَ ٱلذَّكَرَ وَٱلْأُنثَىٰٓ ﴿٣﴾ إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ ﴿٤﴾ فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَٱتَّقَىٰ ﴿٥﴾ وَصَدَّقَ بِٱلْحُسْنَىٰ ﴿٦﴾ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلْيُسْرَىٰ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنۢ بَخِلَ وَٱسْتَغْنَىٰ ﴿٨﴾ وَكَذَّبَ بِٱلْحُسْنَىٰ ﴿٩﴾

92. AL-LAIL
(Malam)

5. *"Demi penciptaan laki-laki dan perempuan."* **(Al-Lail: 3)**

Allah ﷻ bersumpah dengan makhluk-Nya yang laki-laki dan perempuan serta sempurnanya hikmah Allah dalam hal itu bahwa Allah menciptakan setiap spesies hewan yang ingin dipertahankan itu berpasangan; yakni jantan dan betina agar spesiesnya tetap ada dan tidak punah. Allah mendorong masing-masing dengan libido syahwat dan saling berhubungan satu dengan lainnya. (As-Sa'di: 927)

Pertanyaan: Apa tujuan Allah menjadikan makhluk-Nya berpasang-pasangan?

Jawaban:.....

6. *"Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang*

Dipindai dengan CamScanner

terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah." **(Al-Lail: 5-7)**

Yakni Kami menyiapkan jalan kemudahan yaitu melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan, selain itu adalah mempermudah sesuatu yang sulit, sesuai sabda Nabi Muhammad ﷺ *"Berbuatlah, karena masing-masing telah dipermudah untuk berbuat sesuai dengan ketentuannya."* Yakni Allah mempersiapkannya sesuai kemampuan masing-masing, dan Allah mempermudah baginya untuk melakukan kebaikan atau keburukan. (Ibnu Jazi: 2/589)

Pertanyaan: Jelaskan sabda Nabi Muhammad ﷺ, *"Berbuatlah, karena masing-masing telah dipermudah untuk berbuat sesuai dengan ketentuannya,"* dalam kaitannya dengan ayat ini!

Jawaban:.....

7. *"Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah."* **(Al-Lail: 5-7)**

Sebagian ulama salaf berkata, "Yang termasuk pahala kebaikan adalah kebaikan yang dilakukan setelahnya, dan yang termasuk dosa kesalahan adalah kesalahan yang dilakukan setelahnya". (Ibnu Katsir: 4/520)

Pertanyaan: Jelaskan makna pernyataan ulama dalam kaitannya dengan ayat tersebut!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مُّؤْصَدَةٌ	Tertutup rapat
طَحَىٰهَا	Menghamparkannya
دَسَّىٰهَا	Menyembunyikan dan mengotori jiwanya dengan kemaksiatan
فَعَقَرُوهَا	Maka mereka menyembelihnya
فَدَمْدَمَ	Membinasakan mereka dengan siksaan
تَجَلَّىٰ	Tersingkap dengan cahayanya
لَشَتَّىٰ	Sungguh berbeda-beda

PRAKTIK AYAT

1. Lakukanlah shalat dhuha dua rakaat. Allah berfirman, *"Demi matahari dan cahayanya di pagi hari."* **(Asy-Syams: 1)**
2. Ucapkanlah, *"Allahumma Ati Nafi Taqwaha, wa Zakkiha Anta Khaira man Zakkaha, Anta Waliyyuha wa Maulaha."* (Ya Allah, berilah jiwaku ketakwaannya, dan sucikanlah jiwa ini. Engkau sebaik-baik yang mensucikan jiwa. Engkaulah Wali dan Maula jiwa ini.) Allah berfirman,*"Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kejahatan dan ketakwaannya. Sungguh beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu."* **(Asy-Syams: 8-9)**
3. Ucapkanlah, *"Allahumma Alhimni Rusydi wa Qini Syarri Nafsi."* (Ya Allah, ilhamkanlah petunjuk kepadaku dan jagalah aku dari buruknya nafsuku.) Allah berfirman, *"Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kejahatan dan ketakwaannya."* **(Asy-Syams: 8)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Beratnya siksaan Allah bagi orang kafir dan yang durhaka. Allah berfirman, *"Maka Tuhan mereka membinasakan mereka disebabkan dosa mereka, lalu Allah menyamaratakan mereka (dengan tanah)."* **(Asy-Syams: 14)**
2. Senantiasa membersihkan jiwa dan mendidiknya. Allah berfirman,

   "Dan demi jiwa serta penyempurnaannya, maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu." **(Asy-Syams: 7-9)**
3. Di antara sebab dimudahkannya urusan adalah berjuang di jalan Allah disertai dengan ketakwaan. Allah berfirman, *"Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah."* **(Al-Lail: 5-7)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Yang menginfakkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya, dan tidak ada seorangpun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya."* **(Al-Lail: 18-19)**

Dalam ayat ini terdapat petunjuk bahwasanya orang yang bertakwa tidak semestinya membalas makhluk dan nikmat-nikmat yang harus diperolehnya, karena jika ia menanggungnya maka ia akan mengharap agar mereka segera mendapatkan balasan kebaikannya. Agar tidak ada nikmat orang lain yang menjadi tanggunganmu, maka serahkan semua amal yang telah kamu lakukan hanya kepada Allah semata, bukan kepada makhluk-Nya. (Ibnu Al-Qayyim: 3/326)

Pertanyaan: Bagaimana sikap orang yang bertakwa pada perilaku baik seseorang kepadanya? Mengapa?

Jawaban:.....

2. *"Dan tidak ada seseorangpun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya, tetapi (ia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridhaan Tuhannya yang Maha Tinggi. Dan kelak dia benar-benar mendapat kepuasan (yang sempurna)."* **(Al-Lail: 19-21)**

Yakni ia berbuat baik bukan sebagai balasan atas kebaikan orang lain kepadanya, tetapi ia melakukannya sedari awal karena ikhlas untuk Allah semata. (Ibnu Jazi: 2/580)

Pertanyaan: Allah menggantungkan ridha-Nya dari orang yang berinfaq dengan perintah tertentu; apakah itu?

Jawaban:.....

93. ADH-DHUHA
(Waktu Matahari Sepenggalahan Naik)

3. *"Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu. Dan sungguh, hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan)."* **(Adh-Dhuha: 3-4)**

Keadaan bahwa akhirat lebih baik daripada dunia, dan kamu (Muhammad ﷺ) telah memilih akhirat daripada dunia, dan keadaannya memang demikian yakni Tuhannya sama sekali tidak pernah meninggalkannya. Pernyataan ini menjadi petunjuk bagi orang-orang yang beriman bahwa inilah sifat hamba yang dekat dengan Tuhannya yang Maha Agung. Ini juga menjadi cemoohan bagi orang-orang musyrik yang mementingkan urusan duniawi dan berpaling dari urusan akhirat. (Al-Alusi: 15/379)

Pertanyaan: Bagaimana sifat hamba yang dekat dengan Tuhannya? Jelaskan berdasarkan keterangan dalam ayat ini?

Jawaban:.....

4. *"Dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya."* **(Adh-Dhuha: 10)**

فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلْعُسْرَىٰ ﴿١٠﴾ وَمَا يُغْنِى عَنْهُ مَالُهُۥٓ إِذَا تَرَدَّىٰٓ ﴿١١﴾ إِنَّ عَلَيْنَا
لَلْهُدَىٰ ﴿١٢﴾ وَإِنَّ لَنَا لَلْءَاخِرَةَ وَٱلْأُولَىٰ ﴿١٣﴾ فَأَنذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّىٰ ﴿١٤﴾
لَا يَصْلَىٰهَآ إِلَّا ٱلْأَشْقَى ﴿١٥﴾ ٱلَّذِى كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٦﴾ وَسَيُجَنَّبُهَا
ٱلْأَتْقَى ﴿١٧﴾ ٱلَّذِى يُؤْتِى مَالَهُۥ يَتَزَكَّىٰ ﴿١٨﴾ وَمَا لِأَحَدٍ عِندَهُۥ مِن نِّعْمَةٍ
تُجْزَىٰٓ ﴿١٩﴾ إِلَّا ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ رَبِّهِ ٱلْأَعْلَىٰ ﴿٢٠﴾ وَلَسَوْفَ يَرْضَىٰ ﴿٢١﴾

سُورَةُ الضُّحَىٰ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَٱلَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾
وَلَلْءَاخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ ٱلْأُولَىٰ ﴿٤﴾ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ
فَتَرْضَىٰٓ ﴿٥﴾ أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَـَٔاوَىٰ ﴿٦﴾ وَوَجَدَكَ ضَآلًّا فَهَدَىٰ
﴿٧﴾ وَوَجَدَكَ عَآئِلًا فَأَغْنَىٰ ﴿٨﴾ فَأَمَّا ٱلْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾
وَأَمَّا ٱلسَّآئِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

سُورَةُ الشَّرْحِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾

Termasuk dalam hal ini adalah orang yang meminta-minta harta dan ilmu, oleh karena itu seorang guru diperintahkan untuk berakhlak baik terhadap muridnya, memperlakukannya dengan memuliakan dan kasih sayang, karena hal itu bisa menjadi penolong bagi si murid untuk mencapai tujuannya, dan tindakan memuliakan bagi orang yang ingin memberi manfaat pada sesama manusia dan negara. (As-Sa'di: 928)

Pertanyaan: Apakah menghardik orang yang meminta itu hanya sebatas bagi orang yang meminta harta saja? Jelaskan!

Jawaban:.....

5. *"Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu nyatakan (dengan bersyukur)."* **(Adh-Dhuha: 11)**

Membicarakan nikmat Allah ﷻ merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah atas nikmat-Nya, dan keharusan untuk menumbuhkan rasa cinta dalam hati kepada Dzat yang telah memberikan nikmat. Karena sesungguhnya hati itu cenderung mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan. (As-Sa'di: 929)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Bagaimana membicarakan nikmat Allah bisa menjadi sebab bertambahnya keimanan?

Jawaban: .....

6. *"Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu nyatakan (dengan bersyukur)."* **(Adh-Dhuha: 11)**

Membicarakan nikmat merupakan bentuk rasa syukur terhadap nikmat tersebut, karena itu sebagian ulama salaf menganjurkan untuk membicarakan kebaikan yang telah dilakukan selama tidak bertujuan untuk riya' dan membanggakan diri, namun agar kebaikan itu bisa ditiru oleh orang lain. (Al-Alusi: 15/383)

Pertanyaan: Mengapa ada perintah untuk membicarakan nikmat-nikmat Allah?

Jawaban: .....

94. ASY-SYARH
(Melapangkan)

7. *"Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)?"* **(Asy-Syarh: 1)**

Allah ﷻ mengkhususkan kelapangan dengan kata "dada", karena dada merupakan tempat keadaan-keadaan jiwa yang meliputi ilmu dan akal; maksudnya adalah Allah membuka dada Nabi Muhammad ﷺ dan melapangkannya sehingga beliau tetap teguh menjalankan dakwahnya, dan juga mampu mengemban tugas kenabian dan menjaga wahyu dari Allah. (Asy-Syaukani: 5/461)

Pertanyaan: Mengapa Allah mengkhususkan penggunaan kata "dada" pada ayat ini? Dan apa maksudnya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لِلْعُسْرَىٰ	Bagi setiap kesulitan dan kesengsaraan
وَمَا يُغْنِي	Tidak bermanfaat baginya
تَرَدَّىٰ	Diletakkan dalam neraka
إِنَّ عَلَيْنَا لَلْهُدَىٰ	Kewajiban Kami untuk menjelaskan jalan hidayah, dengan keutamaan dan rahmat dari Kami
تَلَظَّىٰ	Menyala-nyala
لَا يَصْلَىٰهَا	Tidak memasukinya dan merasakan panasnya
وَسَيُجَنَّبُهَا	Akan dijauhkan dari api neraka
سَجَىٰ	Menutupi keadaan dengan kegelapannya, serta sunyi
وَمَا قَلَىٰ	Tidak membencimu tatkala wahyu datang terlambat kepadamu
فَآوَىٰ	Dia melindungimu
عَآئِلًا	Fakir

PRAKTIK AYAT

1. Sedekahkanlah hartamu walaupun sedikit. Allah berfirman, *"Yang menginfakkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya."* **(Al-Lail: 18)**
2. Shalatlah dua rakaat dhuha. Allah berfirman, *"Demi waktu dhuha."* **(Adh-Dhuha: 1)**
3. Muliakanlah anak yatim. Allah berfirman, *"Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. Dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya."* **(Adh-Dhuha: 9-10)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Bersungguhlah dalam membersihkan jiwamu. Allah berfirman, *"Yang menginfakkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya."* **(Al-Lail: 18)**
2. Banyaknya harta tidak bisa mencegah orang yang berdusta dari siksa neraka. Allah berfirman, *"Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa."* **(Al-Lail: 11)**
3. Tunggulah pahala dari Allah dan janganlah menunggu pujian dari makhluk. Allah berfirman, *"Dan tidak ada seseorangpun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya, tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridhaan Tuhannya yang Maha Tinggi."* **(Al-Lail: 19-20)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan."* **(Asy-Syarh: 5-6)**

Kata *"al-'usru"* (kesulitan) walaupun diulang dua kali karena menggunakan bentuk *isim ma'rifah*, memiliki makna satu kesulitan. Sedangkan kata *"al-yusru"* (kemudahan) diulang menggunakan bentuk *isim nakirah*, memiliki makna dua kemudahan. Karena itu, satu kesulitan dipenuhi oleh dua kemudahan, yakni kemudahan sebelum adanya kesulitan dan sesudahnya. Maka kesulitan tidak akan bisa mengalahkan dua kemudahan. (Ibnu Al-Qayyim: 3/333)

Pertanyaan: Ada sebuah ungkapan "Kemudahan lebih luas dibandingkan dengan Kesulitan." Jelaskan maksudnya sesuai dua ayat tersebut!

Jawaban: .....

95. AT-TIN
(Buah Tin)

2. *"Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."* **(At-Tin: 4)**

Yaitu kegagahan dan ketegapannya pada masa muda. Abu Bakar bin Thahir berkata, "Manusia dihiasi dengan akal untuk menunaikan perintah, diberi petunjuk dengan kemampuan membedakan benar dan salah, berperawakan tinggi dan menggunakan tangannya untuk makan."

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling baik secara lahir dan bathin, memiliki bentuk penampilan yang baik, susunan kepala yang bagus dengan segala isinya, dan dada dengan segala yang ada di dalamnya, batin dengan segala yang meliputinya, alat kelamin dengan segala kelenturannya, dua tangan dengan kekuatannya, serta dua kaki dan apa yang ditopangnya. (Al-Qurthubi: 22/368-370)

Pertanyaan: Apa maksud dari kesempurnaan penciptaan manusia? Dan dalam aspek apa saja kesempurnaan itu?

Jawaban: .....

3. *"Kemudian Kami kembalikan ia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka)."* **(At-Tin: 5)**

Keadaan berturut-turut yang disegerakan ini merupakan isyarat tentang keadaan orang kafir di hari kiamat. Mereka dijadikan ke dalam bentuk yang paling buruk dan hina setelah merasakan wujud yang terbaik dan terindah dikarenakan ketadaan rasa syukur atas nikmat-nikmat yang diberikan. (Al-Alusi: 30/176)

Pertanyaan: Siapakah yang dimaksud dengan orang yang akan dikembalikan ke tempat yang serendah-rendahnya?

Jawaban: .....

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۝١ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۝٢ الَّذِي أَنقَضَ ظَهْرَكَ ۝٣ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۝٤ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ۝٨

سُورَةُ التِّينِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ ۝١ وَطُورِ سِينِينَ ۝٢ وَهَٰذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ۝٣
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٤ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ
۝٥ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۝٦
فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّينِ ۝٧ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ ۝٨

سُورَةُ الْعَلَقِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥ كَلَّا إِنَّ الْإِنسَانَ لَيَطْغَىٰ ۝٦ أَن رَّآهُ اسْتَغْنَىٰ
۝٧ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ۝٨ أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَىٰ ۝٩ عَبْدًا
إِذَا صَلَّىٰ ۝١٠ أَرَأَيْتَ إِن كَانَ عَلَى الْهُدَىٰ ۝١١ أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَىٰ ۝١٢

4. *"Bukankah Allah Hakim yang paling adil?"* **(At-Tin: 8)**

Yakni bukankah Allah merupakan hakim yang paling bijak, yang tidak akan berbuat zhalim kepada siapapun? Dan termasuk keadilan-Nya adalah Dia yang menjadikan hari kiamat sebagai sarana bagi orang-orang yang terzhalimi menuntut balas terhadap orang yang menzhalimimya sewaktu di dunia. (Ibnu Katsir: 4/ 529)

Pertanyaan: Bagaimana ayat tersebut menunjukkan adanya hari kebangkitan dan pembalasan?

Jawaban: .....

96. AL-'ALAQ
(Segumpal Darah)

5. *"Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena."* **(Al-'Alaq: 3-4)**

Allah mengkhususkan penulisan dengan menggunakan pena dalam proses pembelajaran karena hal itu sebagai bentuk pengabadian ilmu dan kemaslahatan agama dan dunia. (Ibnu Jazi: 2/590)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Apa rahasia pengkhususan pengajaran dengan pena dalam ayat ini?

Jawaban:.....

6. *"Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."* **(Al-'Alaq: 3-5)**

Di antara kemuliaan Allah adalah Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya, dan Allah memuliakan manusia sebab ilmunya. Itulah derajat yang membedakan antara nenek moyang manusia yakni Nabi Adam عليه السلام dengan malaikat. (Ibnu Katsir: 4/530)

Pertanyaan: Derajat apa yang membedakan antara Nabi Adam عليه السلام dan keturunannya dengan seluruh makhluk Allah?

Jawaban:.....

7. *"Sekali-kali tidak, Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena ia melihat dirinya serba cukup, Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmu lah tempat kembali(mu)."* **(Al-'Alaq: 6-8)**

Allah ﷻ memberitakan tentang sifat manusia yang bersuka ria melewati batas dan kufur terhadap nikmat ketika melihat dirinya sendiri serba kecukupan dan memiliki banyak harta. Kemudian Allah mengancamnya dan memberikan nasehat dengan ayat *"Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmu lah tempat kembalimu."* Yakni kepada Allah lah tempatnya kembali, dan Allah akan menghisab hartamu dari mana kau mengumpulkannya dan kemana kau membelanjakannya. (Ibnu Katsir: 4/531)

Pertanyaan: Apa kewajiban manusia ketika ia dalam keadaan berkecukupan?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَنقَضَ	Memberatkan
فَرَغْتَ	Dari kesibukan dunia
فَٱنصَبْ	Maka bersungguh-sungguhlah dalam beribadah
فَٱرْغَب	
وَطُورِ سِينِينَ	Gunung Thursina yang menjadi tempat Allah berbicara kepada Nabi Musa AS
وَهَٰذَا ٱلْبَلَدِ	Kota Makkah
تَقْوِيمٍ	Bentuk
غَيْرُ مَمْنُونٍ	Tanpa putus dan berkurang
عَلَقٍ	Segumpal darah
ٱلرُّجْعَىٰ	Kembali dan tempat kembali

PRAKTIK AYAT

1. Isilah waktu luangmu dengan beribadah. Allah berfirman, *"Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."* **(Asy-Syarh: 7-8)**
2. Bacalah dua halaman kitab tentang ilmu syariah. Allah berfirman, *"Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."* **(Al-'Alaq: 5)**
3. Berdoalah kepada Allah agar kamu diajari apa yang bermanfaat bagimu dan agar ditambahkan ilmumu. Allah berfirman, *"Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."* **(Al-'Alaq: 5)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Iman dan amal shalih merupakan sebab terjaganya kemuliaan seorang hamba di sisi Allah. Dia berfirman, *"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya."* **(At-Tin: 6)**
2. Berusaha keras untuk patuh dan tunduk pada hukum-hukum agama. Allah berfirman, *"Bukankah Allah Hakim yang paling adil?"* **(At-Tin: 8)**
3. Pentingnya membaca dalam kehidupan seorang muslim. Allah berfirman, *"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan."* **(Al-'Alaq: 1)**

Dipindai dengan CamScanner

97. AL-QADR
(Kemuliaan)

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur`an) pada malam kemuliaan."* **(Al-Qadr: 1)**

Turunnya Al-Qur`an pada waktu malam sebagaimana disebutkan pada ayat ini memberikan kesan tentang keutamaan dan keistimewaan waktu malam. Sungguh Al-Qur`an dan Hadits Nabi telah mengisyaratkannya pada ayat-ayat dan riwayat yang lain.

Contoh lain dari ayat Al-Qur`an yang menunjukkan keistimewaan waktu malam adalah firman-firman Allah berikut, *"Maha Suci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam."* **(Al-Isra': 1)**

"Dan pada sebagian malam hari shalat tahajudhah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu." **(Al-Isra': 79)**

"Dan bertasbihlah kamu kepada-Nya di malam hari dan setiap selesai shalat." **(Qaf: 40)**

"Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyu') dan bacaan di waktu itu lebih berkesan." **(Al-Muzzammil: 6)**

"Di dunia mereka sedikit sekali tidur di waktu malam." **(Adz-Dzariyat: 17)**

Adapun dari hadits Nabi, beliau ﷺ bersabda, *"Apabila telah masuk sepertiga malam terakhir, Tuhan kami turun ke langit dunia."*

Ini semua menunjukkan bahwa waktu malam merupakan waktu yang khusus untuk turunnya karunia Tuhan dan *Tajalli* (penampakan) Tuhan kepada hamba-Nya. Itu semua dalam rangka pengosongan hati (dari selain Allah), menghentikan segala aktivitas duniawi dan merasakan ketenangan malam, serta takutnya hamba pada Tuhannya lebih kuat untuk hadir di hati dan mensucikannya. (Asy-Syanqithi: 9/38)

Pertanyaan: Jelaskan sebab penyebutan diturunkannya Al-Qur`an pada malam hari!

Jawaban: .....

2. *"Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam kemuliaan."* **(Al-Qadr: 1)**

Dhamir (kata ganti) yang terdapat pada lafal *Anzalnahu* merujuk pada Al-Qur`an, karena secara konteks kalimat, *dhamir* tersebut kembali pada Al-Qur`an.

Ada tiga macam bentuk pengagungan terhadap Al-Qur`an sesuai ayat tersebut:

Pertama: bahwasannya Allah menyebutkan *dhamir* yang kembali pada Al-Qur`an, dan bukan namanya secara jelas. Hal itu menunjukkan kemasyhuran Al-Qur`an dan ketidakbutuhannya terhadap penamaan.

Kedua: Allah memilih untuk menurunkan Al-Qur`an di waktu yang paling utama.

Ketiga: Bahwa Allah menyandarkan proses turunnya Al-Qur`an pada diri-Nya. (Ibnu Jazi: 2/593)

أَرَءَيْتَ إِن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰٓ ﴿١٣﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ ٱللَّهَ يَرَىٰ ﴿١٤﴾ كَلَّا لَئِن لَّمْ يَنتَهِ
لَنَسْفَعًۢا بِٱلنَّاصِيَةِ ﴿١٥﴾ نَاصِيَةٍ كَٰذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ﴿١٦﴾ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُۥ ﴿١٧﴾
سَنَدْعُ ٱلزَّبَانِيَةَ ﴿١٨﴾ كَلَّا لَا تُطِعْهُ وَٱسْجُدْ وَٱقْتَرِب ۩ ﴿١٩﴾

سُورَةُ القَدْرِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ فِى لَيْلَةِ ٱلْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا لَيْلَةُ ٱلْقَدْرِ ﴿٢﴾
لَيْلَةُ ٱلْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾ تَنَزَّلُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَٱلرُّوحُ فِيهَا
بِإِذْنِ رَبِّهِم مِّن كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾ سَلَٰمٌ هِىَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ ٱلْفَجْرِ ﴿٥﴾

سُورَةُ البَيِّنَةِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

لَمْ يَكُنِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ وَٱلْمُشْرِكِينَ مُنفَكِّينَ حَتَّىٰ
تَأْتِيَهُمُ ٱلْبَيِّنَةُ ﴿١﴾ رَسُولٌ مِّنَ ٱللَّهِ يَتْلُوا۟ صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ﴿٢﴾ فِيهَا كُتُبٌ
قَيِّمَةٌ ﴿٣﴾ وَمَا تَفَرَّقَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ إِلَّا مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ
ٱلْبَيِّنَةُ ﴿٤﴾ وَمَآ أُمِرُوٓا۟ إِلَّا لِيَعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ
حُنَفَآءَ وَيُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Pertanyaan: Ayat tersebut menunjukkan pengagungan terhadap Al-Qur`an dari berbagai bentuk. Jelaskan!

Jawaban: .....

98. AL-BAYYINAH
(Bukti)

3. *"Orang-orang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang musyrik tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata."* **(Al-Bayyinah: 1)**

Ayat tersebut menunjukkan betapa melencengnya ahli kitab, karena mereka sebagai orang yang berilmu seharusnya lebih utama untuk mendapatkan hidayah dibandingkan dengan orang musyrik Makkah. Dan juga menunjukkan bahwasannya penentangan terhadap dakwah Nabi, mayoritas datang dari orang yang berilmu. (Al-Biqa'i: 22/192)

Pertanyaan: Mengapa Allah lebih mendahulukan mengecam ahli kitab daripada orang musyrik?

Jawaban: .....

4. *"Dan tidaklah berpecah-belah orang-orang ahli Kitab*

Dipindai dengan CamScanner

melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata." **(Al-Bayyinah: 4)**

Sesungguhnya golongan ahli kitab disebut dalam ayat ini tidak dengan orang musyrik sebagaimana di awal surat, karena mereka (ahli kitab) sudah mengetahui kebenaran dari kenabian Nabi Muhammad ﷺ dari apa yang mereka temukan di kitab-kitab suci mereka. (Ibnu Jazi' 2/597)

Pertanyaan: Mengapa Allah mengkhususkan golongan ahli kitab dalam ayat ini, padahal di awal surat mereka disebut dengan golongan lain?

Jawaban:.....

5. *"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus."* **(Al-Bayyinah: 5)**

Ayat ini menunjukkan kewajiban niat dalam ibadah, karena sesungguhnya ikhlas merupakan perbuatan hati, dan hanya dengan keikhlasan kita menghadap Allah. (Al-Qurthubi: 22/412)

Pertanyaan: Dasar pokok apakah yang ditunjukkan oleh ayat ini?

Jawaban:.....

6. *"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus."* **(Al-Bayyinah: 5)**

Dan Allah menyebutkan shalat dan zakat secara khusus meskipun keduanya sudah terkandung dalam firman-Nya *"Supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus,"* dikarenakan keutamaan dan kemuliaan keduanya, dan karena keduanya adalah ibadah yang jika ditunaikan berarti telah menegakkan seluruh syariat. (As-Sa'di: 932)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebutkan shalat dan zakat secara khusus meskipun keduanya sudah tercakup dalam ibadah?

Jawaban:.....

7. *"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus."* **(Al-Bayyinah: 5)**

Firman Allah, *"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus,"* yakni meninggalkan syirik menuju pengesaan Allah. Dan ayat, *"Dan mereka mendirikan shalat,"* yakni shalat merupakan ibadah jasmani yang paling mulia, dan ayat, *"Dan menunaikan zakat,"* yaitu berbuat baik kepada orang fakir dan yang membutuhkan.

Firman Allah, *"Dan yang demikian itulah agama yang lurus,"* yakni ajaran agama yang lurus dan tegak atau umat yang lurus dan tegak.

Para ulama berpendapat dengan mengambil dalil dari ayat ini bahwa sesungguhnya amal tercakup dalam keimanan. (Ibnu Katsir: 4/540)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini bisa menjadi dalil madzhab Ahlussunnah wal Jama'ah bahwasannya iman adalah pembenaran dengan hati, pengucapan melalui lisan dan pengamalan dengan anggota tubuh?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَنَسْفَعًا	Sungguh akan Kami tarik dengan kerasnya lalu Kami memasukkannya ke dalam neraka
نَادِيَهُۥ	Golongan dari kaum dan keluarganya
ٱلزَّبَانِيَةَ	Malaikat yang bertugas menyiksa
مُنفَكِّينَ	Meninggalkan kekufurannya
كُتُبٌ قَيِّمَةٌ	Berita-berita yang benar dan perkara-perkara yang lurus

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah, *"Allahumma Khudz bi Nishiyatika lil Birra wat Taqwa."* (Ya Allah, letakkanlah diri ini dalam kebaikan dan takwa. Allah berfirman, *"Ketahuilah, sungguh jika ia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya, (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka."* **(Al-'Alaq: 15-16)**
2. Mendekatlah kepada Allah dengan sujud ibadah seperti sujud syukur, sujud tilawah, dan shalat. Yaitu ketika diwajibkan untuk bersujud dan ada penyebab dianjurkannya bersujud. Allah berfirman, *"Sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan)."* **(Al-'Alaq: 19)**
3. Peringatkanlah orang sekitarmu tentang pentingnya ikhlash dalam beribadah. Allah berfirman, *"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus."* **(Al-Bayyinah: 5)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Keutamaan Lailatul Qadar dan kebaikan apapun yang ada pada malam ini. Allah berfirman, *"Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan, Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan, Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar."* **(Al-Qadr: 3-5)**
2. Berusaha keras untuk berpedoman dengan Al-Qur`an dan Sunnah Rasulullah serta meninggalkan perselisihan. Allah berfirman, *"Dan tidaklah berpecah-belah orang-orang ahli Kitab melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata."* **(Al-Bayyinah: 4)**
3. Amalan yang paling utama setelah Tauhid (mengesakan Allah) adalah shalat yang menjadi hak Allah dan zakat yang merupakan hak makhluk. Allah berfirman, *"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus."* **(Al-Bayyinah: 5)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya."* **(Al-Bayyinah: 8)**

Karena sesungguhnya harapan mereka tidak bersisa kecuali telah diberikan oleh Allah. Mereka mengetahui bahwa Allah lah yang memberikan semua karunia itu, tidak ada seorangpun yang mampu memenuhinya. Jikalau orang lain mengambil apa yang sudah menjadi hak mereka, maka Allah akan menghancurkannya, dan nikmat terbesar yang diberikan kepada mereka adalah mereka senantiasa mengikuti jalan Rasulullah, karena itulah yang menjadi sebab segala kebaikan. (Al-Biqa'i: 22/198)

Pertanyaan: Apa maksud dari firman Allah, *"Dan mereka pun ridha kepada-Nya"*?

Jawaban: .....

2. *"Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadaNya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya."* **(Al-Bayyinah: 8)**

Rasa takut merupakan tiang kebahagiaan yang hakiki dan pencapaian derajat yang tinggi, karena jikalau tanpa adanya rasa takut, maka semua larangan dan kemaksiatan tidak akan ditinggalkan, dan tidak ada persiapan untuk memulai suatu perbuatan. (Al-Alusi: 15/431)

Pertanyaan: Apa hakekat dari rasa takut?

Jawaban: .....

3. *"Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya."* **(Al-Bayyinah: 8)**

Barangsiapa yang takut kepada Tuhannya, maka Allah akan membebaskannya dari apa yang tidak layak untuk dirinya. Dan jika hati sudah tidak mempunyai rasa takut lagi, maka hanya kehancuranlah yang akan didapatkannya. (Al-Biqa'i: 22/199)

Pertanyaan: Apa tanda seorang hamba itu takut terhadap Tuhannya?

Jawaban: .....

99. AZ-ZALZALAH
(Kegoncangan)

4. *"Pada hari itu bumi menceritakan beritanya."* **(Az-Zalzalah: 4)**

Bumi akan bersaksi atas perbuatan baik dan buruk yang dilakukan manusia di atasnya, karena sesungguhnya bumi

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ وَٱلْمُشْرِكِينَ فِى نَارِ جَهَنَّمَ
خَٰلِدِينَ فِيهَآ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمْ شَرُّ ٱلْبَرِيَّةِ ۝١ إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمْ خَيْرُ ٱلْبَرِيَّةِ ۝٧ جَزَآؤُهُمْ
عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّٰتُ عَدْنٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ
فِيهَآ أَبَدًا ۖ رَّضِىَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا۟ عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِىَ رَبَّهُۥ ۝٨

سُورَةُ الزَّلْزَلَة

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

إِذَا زُلْزِلَتِ ٱلْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ۝١ وَأَخْرَجَتِ ٱلْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ۝٢ وَقَالَ
ٱلْإِنسَٰنُ مَا لَهَا ۝٣ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ۝٤ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا
۝٥ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ ٱلنَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا۟ أَعْمَٰلَهُمْ ۝٦ فَمَن يَعْمَلْ
مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ۝٧ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ ۝٨

سُورَةُ العَٰدِيَٰت

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلْعَٰدِيَٰتِ ضَبْحًا ۝١ فَٱلْمُورِيَٰتِ قَدْحًا ۝٢ فَٱلْمُغِيرَٰتِ
صُبْحًا ۝٣ فَأَثَرْنَ بِهِۦ نَقْعًا ۝٤ فَوَسَطْنَ بِهِۦ جَمْعًا ۝٥

adalah satu dari sekian saksi yang bersaksi untuk manusia atas perbuatan-perbuatan mereka. (As-Sa'di: 932)

Pertanyaan: Tingkah laku apa yang bisa kamu ambil pelajaran dari ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan berkelompok-kelompok, untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) semua perbuatan mereka."* **(Az-Zalzalah: 6)**

Tidak ada seorangpun di hari kiamat kecuali ia akan mencela dirinya sendiri. Jika ia termasuk orang yang baik maka ia akan berkata, "Mengapa aku tidak menambah kebaikanku waktu di dunia?" Dan jika ia termasuk orang yang buruk, maka ia akan berkata, "Mengapa dulu aku tidak meninggalkan kemaksiatan?" Dan hal ini dikatakannya pada saat ditampakkan pahala dan siksa.

Ibnu 'Abbas berkata bahwa manusia akan berkelompok sesuai dengan amalnya masih-masing. (Al-Qurthubi: 22/437)

Pertanyaan: Apakah manusia akan mencela dirinya sendiri pada hari kiamat? Mengapa itu dilakukan?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

6. *"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula."* **(Az-Zalzalah: 7-8)**

Al-Mitsqal adalah jenis berat, dan *Adz-Dzarrah* adalah pertikel terkecil. Maksud dari melihat pada ayat ini bukanlah melihat dengan mata kepala, melainkan sebagai ungkapan dari pembalasan.

Allah ﷻ menyebutkan seberat dzarrah itu sebagai peringatan atas perbuatan yang lebih besar dari dzarrah tersebut, seolah-olah Allah hendak berkata, "Barangsiapa yang beramal sedikit maupun banyak." (Ibnu Jazi: 2/600)

Pertanyaan: Apa yang hendak ditunjukkan oleh Allah dengan disebutnya seberat dzarrah dalam ayat ini?

Jawaban:.....

7. *"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya ia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya ia akan melihat (balasan)nya pula."* **(Az-Zalzalah: 7-8)**

Diriwayatkan oleh Anas ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah tidak akan menzhalimi seorang mukmin; kebaikannya akan dibalas berupa rezeki di dunia dan di akhirat akan mendapatkan pahala. Adapun orang kafir, ia akan diberikan balasan kebaikannya di dunia dan ketika sampai di akhirat ia tidak memiliki kebaikan sedikitpun."* (Ath-Thabari: 24/553)

Pertanyaan: Sesungguhnya Allah itu adil, tidak menzhalimi siapapun, oleh karena itu orang kafir pada hari kiamat tidak menemukan kebaikan yang dilakukannya di dunia; mengapa demikian?

Jawaban:.....

100. AL-'ADIYAT
(Kuda Perang yang Berlari Kencang)

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَصْدُرُ ٱلنَّاسُ	Mereka akan kembali dari tempat perhitungan
أَشْتَاتًا	Berkelompok-kelompok
وَٱلْعَٰدِيَٰتِ ضَبْحًا	Sumpah dengan kuda yang lari dalam perang di jalan Allah, tatkala terdengar suaranya saat lari dengan kencang
فَٱلْمُورِيَٰتِ قَدْحًا	Memunculkan percikan api dengan hentakan kakinya karena lari dengan kencang
فَٱلْمُغِيرَٰتِ صُبْحًا	Kuda yang menyerbu musuh dan menyerangnya dengan tiba-tiba di pagi hari
فَأَثَرْنَ	Maka ia mengobarkan
نَقْعًا	Debu
فَوَسَطْنَ بِهِۦ جَمْعًا	Maka ia menyerbu di tengah-tengah kerumunan musuh

PRAKTIK AYAT

1. Hadirkan dalam jiwamu tatkala kamu melakukan amal shalih apapun dan di manapun, persaksian tempat tersebut pada hari kiamat kelak dengan amal baikmu ini. Allah *"Pada hari itu bumi menceritakan beritanya."* **(Az-Zalzalah: 4)**
2. Introspeksi dirimu malam ini, perbuatan baik dan buruk yang telah kamu lakukan. Allah berfirman, *"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya ia akan melihat (balasan)nya pula."* **(Az-Zalzalah: 7-8)**
3. Tersenyumlah di hadapan saudaramu yang muslim dan singkirkan hal yang mendatangkan mudharat dari jalan yang dilalui manusia, karena sesungguhnya perbuatan yang demikian itu tidaklah berat, namun pahalanya besar. Allah berfirman, *"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya."* **(Az-Zalzalah: 8)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang yang beriman dan beramal shalih merupakan sebaik-baiknya makhluk. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk."* **(Al-Bayyinah: 7)**
2. Betapa mengerikannya hari kiamat. Allah berfirman, *"Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat)."* **(Az-Zalzalah: 1)**
3. Pada dasarnya kematian itu datangnya tiba-tiba. Allah *Subhan* berfirman, *"Dan kuda yang menyerang dengan tiba-tiba di waktu pagi."* **(Al-'Adiyat: 3)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya manusia itu sangat ingkar, tidak bersyukur kepada Tuhannya."* **(Al-'Adiyat: 6)**

Sesungguhnya manusia itu sangat ingkar kepada Tuhannya, yakni sangat ingkar dan tidak tahu terimakasih. Dia mengkufuri dan tidak mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah. Maksud dari pernyataan ini adalah semua manusia cenderung mempunyai karakter seperti itu, kecuali orang-orang yang dijaga dan dilindungi oleh Allah. (Al-Alusi: 15/445)

Pertanyaan: Bagaimana sikapmu setelah mengetahui bahwa mayoritas manusia tidak bersyukur kepada Allah ﷻ?

Jawaban: .....

2. *"Dan sesungguhnya cintanya kepada harta benar-benar berlebihan."* **(Al-'Adiyat: 8)**

Yakni sangat mencintai harta benda, dan kecintaannya itu yang menjadikannya meninggalkan kewajiban-kewajiban. Dia lebih mengedepankan hawa nafsunya daripada keridhaan Tuhannya. Semua itu karena ia membatasi pandangannya pada dunia, sementara ia melalaikan akhirat. (As-Sa'di: 933)

Pertanyaan: Apa pengaruh secara akhlak dan etika bagi manusia yang sangat mencintai harta benda?

Jawaban: .....

3. *"Maka tidakkah ia mengetahui apabila dibangkitkan apa yang ada di dalam kubur, dan dilahirkan apa yang ada di dalam dada."* **(Al-'Adiyat: 9-10)**

Allah ﷻ mengumpulkan antara kubur dan dada, karena kebaikan dan keburukan manusia tersembunyi di dalam dada, sebagaimana nanti jasadnya terkubur dalam tanah. Kemudian Allah mengeluarkan jasad manusia dari kuburnya dan juga menampakkan isi hatinya, sehingga jasad yang muncul ke atas bumi adalah sebagaimana isi hati yang tampak pada wajah masing-masing. (Ibnu Al-Qayyim: 3/352-353)

Pertanyaan: Mengapa Allah mengumpulkan antara dada dan kubur dalam satu konteks kalimat?

Jawaban: .....

إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لِرَبِّهِۦ لَكَنُودٌ ۝٦ وَإِنَّهُۥ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ ۝٧ وَإِنَّهُۥ لِحُبِّ
ٱلْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ۝٨ أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِى ٱلْقُبُورِ ۝٩
وَحُصِّلَ مَا فِى ٱلصُّدُورِ ۝١٠ إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌۢ ۝١١

سُورَةُ القَارِعَة

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

ٱلْقَارِعَةُ ۝١ مَا ٱلْقَارِعَةُ ۝٢ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْقَارِعَةُ ۝٣ يَوْمَ
يَكُونُ ٱلنَّاسُ كَٱلْفَرَاشِ ٱلْمَبْثُوثِ ۝٤ وَتَكُونُ ٱلْجِبَالُ
كَٱلْعِهْنِ ٱلْمَنفُوشِ ۝٥ فَأَمَّا مَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ ۝٦ فَهُوَ فِى
عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ۝٧ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ ۝٨ فَأُمُّهُۥ هَاوِيَةٌ
۝٩ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا هِيَهْ ۝١٠ نَارٌ حَامِيَةٌۢ ۝١١

سُورَةُ التَّكَاثُر

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

أَلْهَىٰكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ ۝١ حَتَّىٰ زُرْتُمُ ٱلْمَقَابِرَ ۝٢ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۝٣ ثُمَّ
كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۝٤ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ ٱلْيَقِينِ ۝٥ لَتَرَوُنَّ ٱلْجَحِيمَ ۝٦
ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ ٱلْيَقِينِ ۝٧ ثُمَّ لَتُسْـَٔلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ ٱلنَّعِيمِ ۝٨

Pada waktu Nabi ﷺ membaca ayat ini, beliau bersabda, *"Anak cucu Adam berkata, "Hartaku, hartaku." Beliau melanjutkan, "Hartamu tidak lain adalah yang kau makan lalu kau habiskan, yang kau kenakan lalu kau usangkan atau yang kau sedekahkan lalu kau habiskan."*. (Ibnu Jazi: 2/605)

Pertanyaan: Apa maksud dari kabar berita dalam ayat ini?

Jawaban: .....

102. AT-TAKATSUR
(Bermegah-megahan)

4. *"Bermegah-megahan telah melalaikan kamu."* **(At-Takatsur: 1)**

Ini merupakan kabar yang mengandung makna nasehat dan cemoohan.

Makna *"telah melalaikan kamu"* yakni telah menyibukkanmu, dan lafal *"Bermegah-megahan"* yakni berbangga diri dengan banyaknya harta dan anak.

Mereka mengatakan, "Kami memiliki lebih banyak", sebagian lagi mengatakan, "Kami memiliki lebih banyak."

5. *"Bermegah-megahan telah melalaikan kamu."* **(At-Takatsur: 1)**

Allah tidak menyebut orang yang bermegah-megahan, agar bisa mencakup semua orang yang berperilaku demikian, meliputi bermegahan dalam harta, anak, penolong, pasukan, pelayan, pangkat dan lain sebagainya. Kebanggaan dan kemegahan tersebut bukan ditujukan atas dasar ikhlas karena Allah. (As-Sa'di: 933)

Pertanyaan: Mengapa Allah tidak menyebutkan tentang siapa yang bermegah-megahan?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Sampai kamu masuk ke dalam kubur."* **(At-Takatsur: 2)**

Diriwayatkan oleh Qatadah, ia berkata, "Orang-orang berkata, "Kami yang terbanyak dari Bani Fulan, dan kami yang terpandang dari Bani Fulan."

Mereka saling menjatuhkan satu sama lain. Demi Allah, mereka akan tetap seperti itu sampai mereka menjadi penghuni kubur.". (Al-Qurthubi: 22/449-450)

Pertanyaan: Apa yang bisa menghentikan sikap membanggakan diri dari manusia?

Jawaban:.....

7. *"Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu)."* **(At-Takatsur: 8)**

Yakni dari mensyukuri segala nikmat, maka seorang hamba diharapkan selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah. (Ibnu Taimiyah: 7/178)

Pertanyaan: Bagaimana seorang hamba bisa selamat dari penghitungan nikmat?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَكَنُودٌ	Sangat ingkar
لَشَهِيدٌ	Sungguh ia mengakui keingkarannya
ٱلْخَيْرِ	Harta
بُعْثِرَ	Dihamburkan dan dikeluarkan
ٱلْمَبْثُوثِ	Disebarkan
كَٱلْعِهْنِ	Seperti bulu binatang yang berwarna-warni
ٱلْمَنفُوشِ	Yang dirobek dan dihamburkan lalu bercerai-berai
فَأُمُّهُۥ هَاوِيَةٌ	Tempat kembalinya adalah neraka Jahannam yang menghanguskan kepalanya
عِلْمَ ٱلْيَقِينِ	Mengetahui dengan pasti
عَيْنَ ٱلْيَقِينِ	Sungguh kamu akan melihat Jahannam dengan keyakinan tanpa keraguan sedikitpun

PRAKTIK AYAT

1. Bersedekahlah dengan sesuatu yang kamu sukai. Allah berfirman,

"Dan sesungguhnya cintanya kepada harta benar-benar berlebihan." **(Al-'Adiyat: 8)**

2. Perberatlah timbangan amalmu dengan beberapa amal shalih yang kamu lakukan hari ini. Allah berfirman, *"Maka adapun orang yang berat timbangan kebaikannya, maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan."* **(Al-Qari'ah: 6-7)**
3. Pergilah ziarah kubur agar selalu mengingat akhirat. Allah ﷻ berfirman, *"Bermegah-megahan telah melalaikankamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur."* **(At-Takatsur: 1-2)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Berhati-hatilah untuk tidak menjadi orang yang mengingkari nikmat-nikmat yang Allah karuniakan kepadamu. Allah ﷻ berfirman, *"Sesungguhnya manusia itu sangat ingkar (tidak bersyukur) kepada Tuhannya."* **(Al-'Adiyat: 6)**
2. Memperhatikan amalan-amalan hati. Allah berfirman, *"Dan apa yang tersimpan di dalam dada dilahirkan."* **(Al-'Adiyat: 10)**
3. Seorang hamba tidak seharusnya menyibukkan diri dengan urusan duniawi, mengalahkan urusan agama. Allah berfirman, *"Bermegah-megahan telah melalaikankamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur."* **(At-Takatsur: 1-2)**

Dipindai dengan CamScanner

103. AL-'ASHR
(Masa)

TADABUR AYAT

1. *"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasehati untuk kebenaran dan nasehat menasehati untuk kesabaran."* **(Al-'Ashr: 1-3)**

Imam Asy-Syafi'i berkata, "Seandainya manusia mau berpikir tentang makna surat ini, maka hal itu sudah cukup bagi dirinya untuk mensucikan jiwanya. Sesungguhnya seseorang untuk bisa mencapai kesempurnaan penyucian diri harus melakukan empat tahapan berikut:

Pertama: mengetahui hakekat kebenaran.

Kedua: mengamalkan kebenaran tersebut.

Ketiga: mengajarkannya kepada orang yang belum mengetahuinya dengan jelas.

Keempat: bersabar dalam mempelajarinya, mengamalkan dan mengajarkannya. Dan Allah menyebutkan keempat tingkatan tersebut dalam surat ini." (Ibnu Al-Qayyim: 3/365)

Pertanyaan: Surat ini mengandung semua hal yang dibutuhkan dalam pensucian jiwa. Jelaskan!

Jawaban: .....

2. *"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan saling menasehati untuk kebenaran dan nasehat menasehati untuk kesabaran."* **(Al-'Ashr: 3)**

Alif Lam Ta'rif dalam lafal *"Ash-Shalihat"* berfungsi me-*ma'rifah*-kan *isim jins* yang bermakna keseluruhan, yakni mereka melakukan semua amal shaleh yang diperintahkan oleh agama dan sekaligus meninggalkan perbuatan yang buruk. (Ibnu 'Asyur: 30/532)

Pertanyaan: Mengapa lafal *Ash-Shalihat* di-*ma'rifah*-kan dengan *Alif Lam*?

Jawaban: .....

3. *"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan saling menasehati untuk kebenaran dan nasehat menasehati untuk kesabaran."* **(Al-'Ashr: 3)**

Manusia bisa menjadikan jiwanya sempurna dengan dua hal yang pertama, dan dengan dua hal yang terakhir ia bisa menjadikan orang lain sempurna. Dan dengan keempat hal tersebut, manusia akan selamat dari kerugian dan meraih keuntungan yang besar. (As-Sa'di: 934)

Pertanyaan: Apa tujuan empat hal itu disebutkan secara khusus dalam surat ini?

Jawaban: .....

4. *"Dan saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran."* **(Al-'Ashr: 3)**

Ayat *"Dan saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran,"* yakni atas segala musibah dan takdir, serta sesuatu yang menyakitkan dari orang-orang yang melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. (Ibnu Katsir: 4/551)

Pertanyaan: Mengapa nasehat untuk bersabar di-*athaf*-kan dengan nasehat untuk tetap dalam kebenaran? Jelaskan hubungan keduanya!

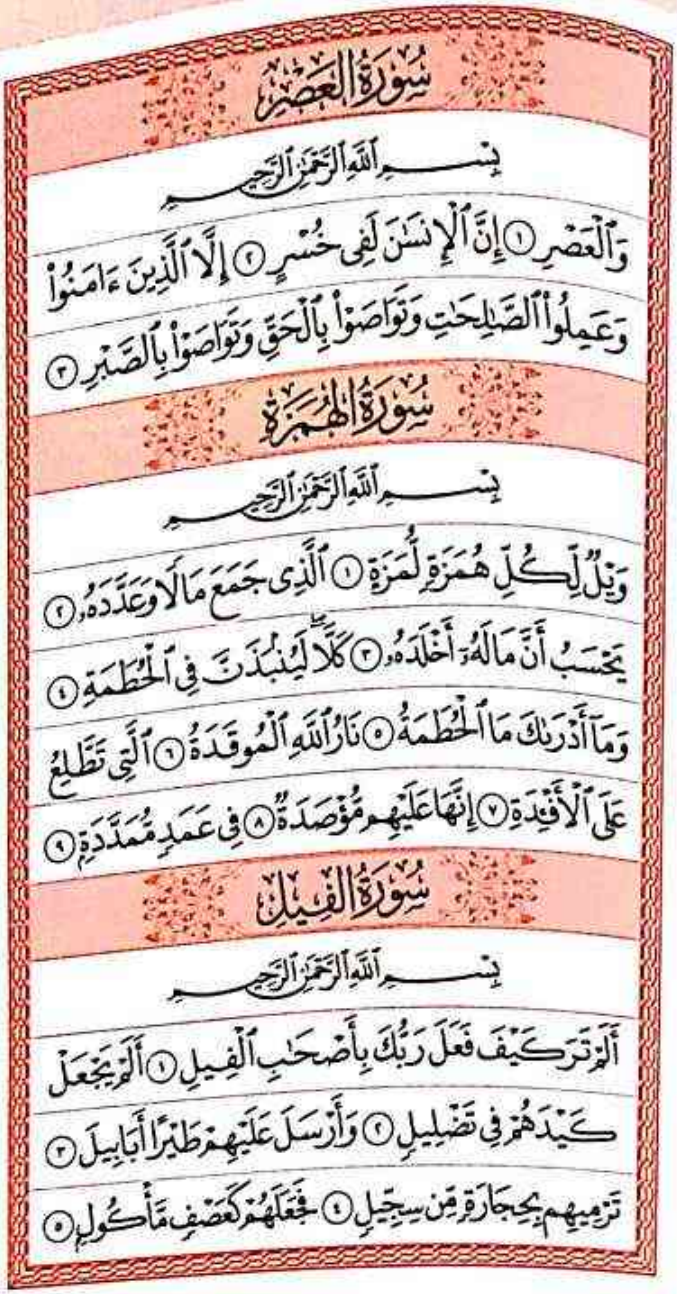
Jawaban: .....

104. AL-HUMAZAH
(Pengumpat)

5. *"Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya."* **(Al-Humazah: 2)**

Maksudnya adalah keburukan menahan harta dari jalan ketaatan. (Al-Qurthubi: 22/471)

Pertanyaan: Apakah mengumpulkan harta termasuk hal yang tercela?



Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

6. *"Ia mengira bahwa hartanya itu dapat mengkekalkannya."* **(Al-Humazah: 3)**

Yakni apakah harta itu bisa menjadikannya abadi di dunia, sehingga ia mencintai harta seolah-olah mencintai keabadian, dania tetap leluasa mengumbar syahwat dan anggapan bahwa ia tidak akan mati. Hal ini merupakan sindiran bahwa harta tidak menjadikannya abadi kecuali untuk beramal shaleh yang menjadikannya mendapat kebahagiaan di akhirat. (Al-Biqa'i: 22/245)

Pertanyaan: Terlalu bergantung pada harta beresiko pada pemahaman manusia. Jelaskan hal itu sesuai ayat ini!

Jawaban:.....

7. *"Yang (membakar) sampai ke hati."* **(Al-Humazah: 7)**

Dikhususkannya kata "hati" dengan keadaannya yang menutupi seluruh tubuh karena sesungguhnya hati adalah tempat akidah yang menyeleweng, atau karena suatu penyakit yang mana jika sudah menjangkiti hati tersebut, maka matilah pemiliknya, yakni ia seperti orang yang mati walaupun sejatinya ia masih hidup. (Asy-Syaukani: 5/494)

Pertanyaan: Mengapa kata "hati" disebutkan secara khusus, yang mana api akan membakarnya meskipun sejatinya api membakar seluruh tubuh?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
هُمَزَةٍ	Mengumpat dan membicarakan orang lain
لُّمَزَةٍ	Memfitnah orang lain
وَعَدَّدَهُۥ	Menghitung-hitungnya
لَيُنۢبَذَنَّ	Sungguh ia akan dilemparkan
ٱلْحُطَمَةِ	Api yang membinasakan segala yang dimasukkan ke dalam neraka
تَطَّلِعُ عَلَى ٱلْأَفْـِٔدَةِ	Membakar seluruh tubuh hingga hati mereka
مُّؤْصَدَةٌ	Ditutup
فِى عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ	Mereka disiksa dengan cara diikat di tiang-tiang tinggi yang terbuat dari api, atau pintu neraka terkunci dengan tiang-tiang yang tinggi supaya tidak ada yang bisa keluar.
أَبَابِيلَ	Berkelompok yang berbondong-bondong

PRAKTIK AYAT

1. Ingatlah umpatan dan celaan yang pernah kamu lakukan, lalu mintalah ampunan dari Allah. Dia berfirman, *"Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela."* **(Al-Humazah: 1)**
2. Sedekahkanlah sebagian hartamu. Allah ﷻ berfirman, *"Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya."* **(Al-Humazah: 2)**
3. Jelaskan pada teman-temanmu bahwa apapun bentuk kesewenang-wenangan dan kezhaliman orang-orang kafir, maka tipu daya mereka akan berbalik menghancurkan dirinya sendiri. Allah berfirman, *"Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka itu sia-sia?"* **(Al-Fil: 2)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Pentingnya kehidupan dunia sebagai ladang untuk bekal di akhirat. Allah berfirman, *"Demi masa."* **(Al-'Ashr: 1)**
2. Termasuk tanda persaudaraan yang baik adalah saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran. Allah berfirman, *"Dan mereka saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran."* **(Al-'Ashr: 3)**
3. Jangan tertipu dengan harta yang bisa mengalihkanmu dari beribadah kepada Allah. Dia berfirman, *"Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya."* **(Al-Humazah: 2)**

Dipindai dengan CamScanner

106. QURAISY
(Suku Quraisy)

TADABUR AYAT

1. *"Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan."* **(Quraisy: 3-4)**

Allah ﷻ membinasakan siapapun yang berniat jahat pada mereka (orang Quraisy), dan Allah mengagungkan perihal Tanah Haram dan penduduknya di hati bangsa Arab agar mereka menghormati kaum Quraisy dan tidak mengganggunya kemanapun orang Quraisy hendak bepergian. Karena itu Allah memerintahkan kaum Quraisy untuk bersyukur seraya berfirman, *"Maka hendaknya mereka menyembah Tuhan pemilik rumah (Ka'bah) ini."* Yakni hendaknya mereka mengesakan-Nya dan memurnikan ibadah hanya untuk-Nya. (As-Sa'di: 894)

Pertanyaan: Termasuk bentuk rasa syukur kepada Allah adalah mengesakan-Nya dalam beribadah. Jelaskan hal itu berdasarkan surat ini!

Jawaban: .....

2. *"Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan."* **(Quraisy: 4)**

Pemberian makan dari kelaparan dan pemberian rasa aman kepada mereka dari rasa takut, keduanya merupakan nikmat yang sangat besar. Karena manusia tidak bisa merasakan nikmat dan bahagia kecuali dengan dua hal tersebut, ia tidak akan bisa hidup jika dengan keadaan lapar dan ia tidak akan merasa aman jika masih merasa ketakutan. Maka kesempurnaan nikmat itu dengan adanya kedua hal tersebut. (Asy-Syanqithi: 9/112)

Pertanyaan: Apa maksud dari dikumpulkannya pemberian makan kaum Quraisy dari kelaparan dan pemberian rasa aman pada mereka dari ketakutan?

Jawaban: .....

107. AL-MA'UN
(Barang-barang yang Berguna)

3. *"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim."* **(Al-Ma'un: 1-2)**

Lihatlah orang yang mendustakan agama, maka kamu akan menemukan akhlak dan perilaku yang buruk. Karena sesungguhnya agama mengajarkan penganutnya untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan. (Ibnu Jazi: 2/614)

Pertanyaan: Allah menjelaskan bahwa orang-orang yang mendustakan agama disifati dengan akhlak yang tercela. Mengapa?

Jawaban: .....

سُورَةُ قُرَيْشٍ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

لِإِيلَٰفِ قُرَيْشٍ ① إِۦلَٰفِهِمْ رِحْلَةَ ٱلشِّتَآءِ وَٱلصَّيْفِ
② فَلْيَعْبُدُوا۟ رَبَّ هَٰذَا ٱلْبَيْتِ ③ ٱلَّذِىٓ أَطْعَمَهُم
مِّن جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍۢ ④

سُورَةُ الْمَاعُونِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

أَرَءَيْتَ ٱلَّذِى يُكَذِّبُ بِٱلدِّينِ ① فَذَٰلِكَ ٱلَّذِى يَدُعُّ
ٱلْيَتِيمَ ② وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ ٱلْمِسْكِينِ ③ فَوَيْلٌ
لِّلْمُصَلِّينَ ④ ٱلَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
⑤ ٱلَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ ⑥ وَيَمْنَعُونَ ٱلْمَاعُونَ ⑦

سُورَةُ الْكَوْثَرِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

إِنَّآ أَعْطَيْنَٰكَ ٱلْكَوْثَرَ ① فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنْحَرْ ②
إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ ٱلْأَبْتَرُ ③

4. *"Maka celakalah orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya."* **(Al-Ma'un: 4-5)**

Yakni orang-orang yang ahli shalat kemudian ia melupakannya, adakalanya ia melupakannya secara keseluruhan, dan adakalanya ia melupakan shalat yang ditetapkan waktunya oleh syara' namun ia melakukannya di luar waktu tersebut, maka hal itu sama halnya ia melupakan keseluruhan shalat. (Ibnu Katsir: 4/558)

Pertanyaan: Bagaimana orang bisa disebut sebagai orang yang melupakan shalat?

Jawaban: .....

108. AL-KAUTSAR
(Nikmat yang Banyak)

5. *"Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkurbanlah."* **(Al-Kautsar: 2)**

Allah mendahulukan shalat daripada berkurban dalam firman-Nya, *"Maka laksanakanlah shalat karena Tuhamu dan berkurbanlah."* Dan Allah mendahulukan pembersihan

Dipindai dengan CamScanner

diri (zakat atau sedekah) daripada shalat dalam firman-Nya, *"Sungguh beruntung orang yang mensucikan diri (dengan beriman). Dan mengingat nama Tuhannya lalu ia shalat."* Maka disunnahkan untuk bersedekah sebelum shalat 'Idul Fitri, dan disunnahkan menyembelih kurban setelah shalat 'Idul Adha. (Ibnu Taimiyah: 7/194)

Pertanyaan: Mengapa disunnahkan bersedekah sebelum shalat Idul Fitri dan menyembelih kurban setelah shalat Idul Adha?

Jawaban: .....

6. *"Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus (dari rahmat Allah)."* **(Al-Kautsar: 3)**

Semua orang yang berbuat dosa berhak mendapatkan hukuman dari Allah. Jika dosa tersebut dilakukan secara terang-terangan di hadapan kita, maka kita harus memberikan hukuman dalam rangka untuk menegakkan hukum-hukum Allah. Dan kita harus mencegah orang yang hendak menampakkan kebencian dan permusuhan. (Ibnu Taimiyah: 7/196)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara orang yang berbuat maksiat secara terang-terangan dan yang sembunyi-sembunyi?

Jawaban: .....

7. *"Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus (dari rahmat Allah)."* **(Al-Kautsar: 3)**

Orang yang berpegang pada sunnah Nabi (Ahlussunnah) manakala ia meninggal, maka akan hidup dalam ingatan manusia. Sedangkan orang yang berbuat bid'ah (ahli bid'ah) manakala ia sudah meninggal, maka tidak akan diingat oleh siapapun. Karena sesungguhnya Ahlussunnah itu melestarikan apa yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ, dan ia akan mendapatkan bagiannya, sesuai firman Allah, *"Dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu."* Begitu juga ahli bid'ah yang membenci apa yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ, maka ia akan mendapatkan bagiannya, sesuai firman-Nya, *"Sungguh, orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah)."* (Ibnu Taimiyah: 7/198)

Pertanyaan: Apa yang menyebabkan tetap diingatnya Ahlussunnah, dan dilupakannya Ahli Bid'ah?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لِإِيلَٰفِ قُرَيْشٍ	Mereka takjub pada kaum Quraisy yang memiliki kebiasaan dan adat melakukan dua perjalanan, dan mereka meninggalkan dari menyembah Allah, atau dengan makna lain, supaya kaum Quraisy menyembah Tuhannya, atas nikmat yang diberikan dengan bisa melakukan dua perjalanan dalam setahun
رِحْلَةَ ٱلشِّتَآءِ	Perjalanan ke Yaman
يَدُعُّ ٱلْيَتِيمَ	Menolak anak yatim dengan cara kekerasan dan tidak memberikan haknya
سَاهُونَ	Tidak mempedulikan shalat, mengakhirkan waktu shalat, dan tidak menunaikannya sebagaimana mestinya
شَانِئَكَ	Orang yang membencimu
ٱلْأَبْتَرُ	Terputus dari segala kebaikan

PRAKTIK AYAT

1. Pujilah Allah atas ketersediaan makanan, minuman dan rasa aman. Allah berfirman, *"Yang telah memberi makan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan."* **(Quraisy: 4)**
2. Nasehatilah orang di sekitarmu untuk memberi makan orang miskin. Allah berfirman,*"Dan tidak mendorong untuk memberi makan orang miskin."* **(Al-Ma'un: 3)**
3. Berikanlah bantuan kepada orang muslim yang membutuhkan sesuai kemampuanmu. Allah berfirman, *"Dan mereka enggan memberikan bantuan."* **(Al-Ma'un: 7)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Dzat yang menciptakan dan yang memberi rezeki berhak untuk disembah. Allah berfirman, *"Maka hendaknya mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah (ka'bah) ini, yang telah memberi makan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan."* **(Quraisy: 3-4)**
2. Berhati-hatilah untuk tidak menjadi orang yang ada dalam firman-Nya, *"(Yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya."* **(Al-Ma'un: 5)**
3. Bahayanya membenci Nabi ﷺ dan apa yang telah dibawa oleh beliau. Allah berfirman, *"Sungguh, orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah)."* **(Al-Kautsar: 3)**

Dipindai dengan CamScanner

109. AL-KAFIRUN
(Orang-orang Kafir)

TADABUR AYAT

1. *"Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah."* **(Al-Kafirun: 3)**

Karena tidak adanya keikhlasan kalian dalam menyembah Allah. Ibadah kalian disertai kesyirikan sehingga tidak patut disebut sebagai ibadah. (As-Sa'di: 936)

Pertanyaan: Telah diketahui bahwa orang kafir Quraisy menyembah Allah dan juga menyembah selain Allah. Apa yang maksud ayat ini yang tidak menganggap ibadah mereka?

Jawaban:.....

2. *"Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku."* **(Al-Kafirun: 6)**

Al-Imam Abu Abdillah Asy-Syafi'i dan ulama lain menyimpulkan bahwa menurut ayat ini orang-orang kafir semuanya berada dalam satu ajaran, karena semua agama selain Islam itu seperti satu kesatuan dalam hal kebathilan. (Ibnu Katsir: 4/565)

Pertanyaan: Orang kafir berada dalam satu ajaran. Jelaskan maksud ungkapan tersebut berdasarkan ayat ini!

Jawaban:.....

3. *"Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku."* **(Al-Kafirun: 6)**

Surat ini mengandung prinsip perbaikan, yaitu tidak adanya penerimaan dan kepantasan dalam penggabungan keyakinan, karena sesungguhnya yang mereka tawarkan kepada Nabi Muhammad ﷺ adalah persekutuan dalam beribadah yang menurut mereka (kaum kafir) itu sebagai jalan tengah untuk perdamaian, karena kedua belah pihak sama-sama memiliki kemungkinan kebenaran. Lalu datanglah penolakan yang menentukan keputusan bahwasannya sesuatu yang bathil tidak bisa disejajarkan dengan yang haq (benar). Dan hal ini ada penggantungan masalah dan penetapan kebathilan yang mereka sepakati walau hanya sementara. (Asy-Syanqithi: 9/136)

Pertanyaan: Apakah penggabungan dasar-dasar agama bisa diterima?

Jawaban:.....

110. AN-NASHR
(Pertolongan)

4. *"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat."* **(An-Nashr: 1-3)**

سُورَةُ الكَافِرُونَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ① لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ②
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ③ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ ④
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ⑤ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ⑥

سُورَةُ النَّصْرِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ① وَرَأَيْتَ النَّاسَ
يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ② فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ
وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ③

سُورَةُ المَسَدِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ① مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ②
سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ③ وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ④
فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ⑤

Ini sebagai isyarat bahwa Allah senantiasa menolong agama ini, dan akan terus bertambah manakala terwujud pensucian dengan pujian kepada Allah dan permohonan ampun pada-Nya dari Rasul-Nya, karena hal ini termasuk bentuk rasa syukur. Allah telah berfirman, *"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu."* **(Ibrahim: 7)** Dan hal itu telah terwujud di masa Khulafa'urrasyidin dan generasi setelahnya dari umat ini. Dan pertolongan Allah senantiasa berlangsung hingga Islam mencapai apa yang tidak bisa dicapai oleh agama-agama lain dan banyak orang yang masuk ke dalam Islam dalam jumlah yang belum pernah ada pada agama lain, hingga terjadilah pembangkangan terhadap perintah Allah dalam umat ini sehingga mereka tertimpa perpecahan, urusan yang tercerai-berai dan terjadilah apa yang terjadi. (As-Sa'di: 936)

Pertanyaan: Jelaskan pentingnya bacaan tasbih, tahmid, dan istighfar dalam menolong umat dan agama!

Jawaban:.....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat."* **(An-Nashr: 1-3)**

Setiap perkara yang mempunyai nilai keutamaan selalu diakhiri dengan istighfar (permohonan ampunan) seperti shalat, haji, dan lain sebagainya. Maka dalam kondisi ini Allah memerintahkan Rasul-Nya untuk bertahmid dan beristighfar, sebagai isyarat bahwa ajal beliau sudah dekat, maka hendaklah beliau mempersiapkan diri untuk bertemu dengan Tuhannya dan menutup usianya dengan sesuatu yang paling istimewa yang beliau miliki. Semoga shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan pada beliau. (As-Sa'di: 936)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini memberi isyarat tentang wafatnya Rasulullah ﷺ sudah dekat?

Jawaban: .....

111. AL-LAHAB
(Gejolak Api)

6. *"Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa."* **(Al-Lahab: 1)**

Dari ayat ini diketahui bahwa kepemilikan hubungan dengan orang-orang shaleh tidak bisa mendatangkan faedah selama tidak meniru amal perbuatan mereka, walaupun itu paman Nabi Muhammad ﷺ sekalipun. (Al-Biqa'i: 22/331)

Pertanyaan: Apakah keluhuran nasab memberikan manfaat jika tanpa diikuti dengan ibadah? Jelaskan hal itu sesuai ayat ini!

Jawaban: .....

7. *"Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar (penyebar fitnah). Yang di lehernya ada tali dari sabut yang dipintal."* **(Al-Lahab: 4-5)**

Yakni istrinya, yang membantu suaminya dalam kekufuran, kemungkaran, dan perlawanan. Oleh karena itu, ia akan ikut merasakan siksa suaminya di neraka Jahannam pada hari kiamat kelak. Dalam hal ini Allah ﷻ berfirman, *"Pembawa kayu bakar (penyebar fitnah). Di lehernya ada tali dari sabut yang dipintal."* Yakni ia akan membawa bara api lalu ia menemui suaminya untuk menambah siksanya di neraka Jahannam. (Ibnu Katsir: 4/569)

Pertanyaan: Jelaskan pentingnya memilih istri yang shalihah berdasarkan ayat ini!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَلَآ أَنَا۠ عَابِدٌ مَّا عَبَدتُّمْ	Aku tidak akan menyembah tuhan-tuhanmu yang bathil
لَكُمْ دِينُكُمْ	Syirik dan kekufuran kalian itu untuk kalian
وَلِيَ دِينِ	Bagiku keikhlasanku dan tauhidku, aku tidak menghendaki selain-Nya
وَٱلْفَتْحُ	Penaklukan kota Makkah yang terjadi pada tahun 8 hijriyah
تَبَّتْ	Rugi dan celaka, ini adalah doa untuk Abu Lahab
جِيدِهَا	Lehernya

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah Surat Al-Kafirun pada rakaat pertama dan Surat Al-Ikhlash pada rakaat kedua, karena itu termasuk kesunnahan dalam shalat subuh dan maghrib. Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), wahai orang-orang kafir."* **(Al-Kafirun: 1)**
2. Ajaklah orang kafir untuk memeluk agama Islam dengan cara apapun yang bisa kamu lakukan. Allah berfirman, *"Dan engkau melihat manusia berbondong-bondong masuk agama Allah."* **(An-Nashr: 2)**
3. Ucapkanlah, *"Subhanallah wa bihamdihi"* (Maha Suci Allah dengan segala puji-Nya), sebanyak seratus kali. Dan perbanyaklah membaca istighfar. Allah berfirman, *"Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampunan kepada-Nya, Sungguh, Dia Maha Penerima taubat."* **(An-Nashr: 3)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Bahayanya mengutak-atik pokok-pokok agama yang sudah baku dan mendahulukan sikap kompromi. Allah berfirman, *"Bagimu agamamu dan bagiku agamaku."* **(Al-Kafirun: 6)**
2. Pentingnya membaca tasbih dan istighfar untuk kesempurnaan ibadah. Allah berfirman, *"Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampunan kepada-Nya."* **(An-Nashr: 3)**
3. Berhati-hati dari melakukan hal yang menyakitkan hamba-hamba Allah yang shaleh. Allah berfirman, *"Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar (penyebar fitnah). Di lehernya ada tali dari sabut yang dipintal."* **(Al-Lahab: 4-5)**

Dipindai dengan CamScanner

112. AL-IKHLASH
(Memurnikan Keesaan Allah)

TADABUR AYAT

1. *"Katakanlah (Muhammad), "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa."* **(Al-Ikhlash: 1)**

Para ulama berbeda pendapat mengenai makna sabda Nabi ﷺ, *"Surat Al-Ikhlash menyamai sepertiga Al-Qur`an."* Dikatakan bahwa menyamai di sini dalam hal pahalanya, yakni bagi siapa saja yang membaca Surat Al-Ikhlash, maka pahalanya sama dengan pahala membaca sepertiga Al-Qur`an. Sebagian lagi berpendapat bahwa Surat Al-Ikhlash mengandung berbagai makna dan ilmu, dan sesungguhnya ilmu-ilmu Al-Qur`an ada tiga, yaitu tauhid, hukum-hukum, dan kisah-kisah. Dan surat ini berisi tentang masalah tauhid, sehingga surat ini merupakan sepertiga Al-Qur`an. Dan ini adalah pendapat yang lebih zahir (kuat). (Ibnu Jazi: 2/624)

Pertanyaan: Ilmu-ilmu Al-Qur`an itu ada tiga, apa saja itu? Dan termasuk bagian manakah surat Al-Ikhlash itu?

Jawaban: .....

2. *"Allah tempat meminta segala sesuatu."* **(Al-Ikhlash: 2)**

Ibnu Al-Anbari berkata mengenai lafal *"Ash-Samad"*, bahwasanya semua ulama ahli lughah sependapat bahwa Allah adalah Tuhan yang tidak ada seorangpun yang mengunggulinya. Dia-lah tempat manusia menggantungkan segala kebutuhan dan urusannya.

Az-Zujaj berkata, "Allah adalah Dzat yang menjadi puncak segala keluhuran dan tempat menggantungkan segala sesuatu. Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ﷺ bahwasannya Allah tidak membutuhkan segala sesuatu, dan justru segala sesuatulah yang membutuhkan-Nya. (Al-Alusi: 30/278-274)

Pertanyaan: Apa makna dari lafal *Ash-Samad*?

Jawaban: .....

113. AL-FALAQ
(Waktu Subuh)

3. *"Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki."* **(Al-Falaq: 5)**

Pewetan perwakit-perwakit dari juga termasuk orang yang dengki, karena ilaakat perwakit dari itu muncul kecuali dari seorang pendengki, bermalat buruk, dan berjiwa kej. (As-Sa'di: 337)

Pertanyaan: Adakah surat ini juga mengandung pembahasan tentang pewetan perwakit dari? Jelaskan!

Jawaban: .....



سُورَةُ الإِخْلَاصِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝١ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝٣
وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝٤

سُورَةُ الفَلَقِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝١ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ۝٢ وَمِن شَرِّ
غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝٣ وَمِن شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝٤
وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝٥

سُورَةُ النَّاسِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝١ مَلِكِ النَّاسِ ۝٢ إِلَٰهِ
النَّاسِ ۝٣ مِن شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝٤ الَّذِي
يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝٥
مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝٦

114. AN-NAS
(Manusia)

4. *"Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan-nya manusia. Raja manusia. Sembahan manusia."* **(An-Nas: 1-3)**

Dalam Surat Al-Falaq, permohonan perlindungan diungkapkan dengan penggunaan satu sifat, yaitu dalam *"Kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar)"*. Sedangkan dalam Surat An-Nas, permohonan perlindungan diungkapkan dengan tiga sifat, meskipun dalam Surat Al-Falaq hal yang dimintakan perlindungan ada tiga perkara sedangkan dalam surat An-Nas justru hanya satu perkara. Sungguh alangkah berbahayanya satu perkara tersebut sehingga permohonan perlindungannya menggunakan tiga sifat. (Asy-Syanqithi: 5/283)

Pertanyaan: Mengapa dalam Surat Al-Falaq permohonan perlindungan menggunakan satu sifat sedangkan dalam Surat An-Nas menggunakan tiga sifat?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan-nya manusia. Raja manusia. Sembahan manusia."* **(An-Nas: 1-3)**

Dan apabila dikatakan, "Mengapa sifat *Rabb* didahulukan kemudian diikuti sifat *Malik* dan *Ilah*? Maka sesungguhnya urutan ini perihal tingkatan kepada yang lebih tinggi. Itu karena sifat *Rabb* berlaku untuk banyak manusia, seperti perkataan, "Fulan adalah *Rabb* (kepala) rumah ini, dan perkataan lain yang sejenis dengan itu." Maka Allah memulai dengan sifat *Rabb* tersebut karena memiliki makna *isytirak*. Adapun sifat *Malik*, hanya digunakan untuk mensifati salah satu manusia sehingga kedudukannya lebih tinggi dari manusia yang lain. Oleh karena itu Allah menempatkan sifat *Malik* setelah sifat *Rabb*. Dan adapun sifat *Ilah*, kedudukannya lebih tinggi daripada sifat *Malik*. Karena itu, makhluk yang disifati *Malik* tidak bisa disebut dengan sifat *Ilah*, karena yang bersifat *Ilah* itu hanya satu dan tidak ada yang bersekutu dengan-Nya dan tidak ada yang menyerupai-Nya. Maka dari itu Allah menutup surat ini dengan sifat *Ilah*. (Ibnu Jazi: 2/631)

Pertanyaan: Apa maksud dari urutan sifat Allah *Rabb*, *Malik*, kemudian *Ilah* dalam surat ini?

Jawaban: .....

6. *"Dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi."* **(An-Nas: 4)**

Yakni bisikan setan di hati manusia dengan berbagai macam cara, di antaranya perusakan iman dan keraguan dalam akidah. Jika hal itu tidak berpengaruh, maka setan memerintahkan untuk berbuat maksiat. Dan jika masih tidak berpengaruh, maka setan menghalangi manusia dari berbuat taat. Jika masih tidak berpengaruh, maka setan memasukkan sifat riya untuk menggagalkan ketaatan yang dilakukan. Jika manusia masih bisa selamat dari itu semua, maka setan memasukkan sifat ujub dalam nafsu hingga manusia semangat memperbanyak amal.

Dari itu semua, setan menyalakan api kedengkian, dendam, dan rasa marah ke dalam hati manusia, sehingga manusia terjerumus ke dalam perbuatan yang buruk dan mencela keadaan. (Ibnu Jazi: 2/63)

Pertanyaan: Apa saja langkah setan dalam membisikkan ke dalam hati Bani Adam?

Jawaban: .....

7. *"Dari (golongan) jin dan manusia."* **(An-Nas: 6)**

Allah memberitahukan bahwa pembisik itu terkadang dari golongan manusia.

Al-Hasan berkata bahwa setan ada dua macam; adapun setan dari golongan jin, ia akan membisikkan ke dalam hati manusia. Adapun setan dari golongan manusia, ia akan datang secara terang-terangan.

Qatadah berkata bahwasannya dari golongan jin terdapat setan-setan, dan dari golongan manusia juga terdapat setan-setan; maka dari itu, mintalah perlindungan Allah dari setan-setan golongan manusia dan jin. (Al-Qurthubi: 22/583)

Pertanyaan: Apakah ada setan-setan dari golongan manusia? Dan apa yang harus dilakukan oleh orang yang beriman dalam menghadapi setan-setan tersebut?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلصَّمَدُ	Tuan yang sempurna kedudukan dan kekayaannya, serta yang dijadikan tumpuan dalam pemenuhan segala kebutuhan.
كُفُوًا	Yang sejajar, semisal dan yang menyerupai.
أَعُوذُ	Aku berlindung
غَاسِقٍ	Malam yang sangat gelap
إِذَا وَقَبَ	Ketika masuk kegelapannya
ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِى ٱلْعُقَدِ	Perempuan tukang sihir yang meniupkan dalam simpul benang untuk tujuan sihir; baik mereka itu perempuan atau jiwa yang jahat.
ٱلْخَنَّاسِ	Yang bersembunyi dan melarikan diri ketika disebut nama Allah

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah Surat Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas sebanyak tiga kali di waktu pagi dan sore hari.
2. Bacalah Surat Al-Ikhlahs, Al-Falaq, dan An-Nas satu kali setelah selesai shalat.
3. Bersihkan jiwamu dengan membaca ketiga surat ini.

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Pentingnya tauhid dan ikhlas karena Allah. Dia berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), Dia-lah Allah yang Maha Esa."* **(Al-Ikhlash: 1)**
2. Pentingnya meminta perlindungan Allah dari bahaya penyakit 'ain dan sihir. Allah berfirman, *"Dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup simpul-simpul (tali). Dan dari kejahatan orang yang dengki ketika ia dengki."* **(Al-Falaq: 4-5)**
3. Pentingnya meminta perlindungan Allah dari bisikan setan yang merupakan pintu utama masuknya kejahatan bagi manusia. Allah berfirman, *"Dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi."* **(An-Nas: 4)**

Dipindai dengan CamScanner

دعاء ختم القرآن

اَللّٰهُمَّ ارْحَمْنِيْ بِالْقُرْاٰنِ وَاجْعَلْهُ لِيْ اِمَامًا وَّنُوْرًا وَّهُدًى وَّرَحْمَةً اَللّٰهُمَّ ذَكِّرْنِيْ مِنْهُ مَا نَسِيْتُ وَعَلِّمْنِيْ مِنْهُ مَا جَهِلْتُ وَارْزُقْنِيْ تِلَاوَتَهُ اٰنَآءَ اللَّيْلِ وَاَطْرَافَ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لِيْ حُجَّةً يَارَبَّ الْعٰلَمِيْنَ اَللّٰهُمَّ اَصْلِحْ لِيْ دِيْنِيَ الَّذِيْ هُوَ عِصْمَةُ اَمْرِيْ وَاَصْلِحْ لِيْ دُنْيَايَ الَّتِيْ فِيْهَا مَعَاشِيْ وَاَصْلِحْ لِيْ اٰخِرَتِيَ الَّتِيْ فِيْهَا مَعَادِيْ وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِّيْ فِيْ كُلِّ خَيْرٍ وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِّيْ مِنْ كُلِّ شَرٍّ ۞ اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ خَيْرَ عُمُرِيْ اٰخِرَهُ وَخَيْرَ عَمَلِيْ خَوَاتِمَهُ وَخَيْرَ اَيَّامِيْ يَوْمَ اَلْقَاكَ فِيْهِ ۞ اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْاَلُكَ عِيْشَةً هَنِيَّةً وَّمِيْتَةً سَوِيَّةً وَّمَرَدًّا غَيْرَ مُخْزٍ وَّلَا فَاضِحٍ ۞ اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْاَلُكَ خَيْرَ الْمَسْاَلَةِ وَخَيْرَ الدُّعَاءِ وَخَيْرَ النَّجَاحِ وَخَيْرَ الْعِلْمِ وَخَيْرَ الْعَمَلِ وَخَيْرَ الثَّوَابِ وَخَيْرَ الْحَيَاةِ وَخَيْرَ الْمَمَاتِ وَثَبِّتْنِيْ وَثَقِّلْ مَوَازِيْنِيْ وَحَقِّقْ اِيْمَانِيْ وَارْفَعْ دَرَجَتِيْ وَتَقَبَّلْ صَلَاتِيْ وَاغْفِرْ خَطِيْٓـَٔاتِيْ وَاَسْاَلُكَ الْعُلَا مِنَ الْجَنَّةِ ۞ اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْاَلُكَ مُوْجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَآئِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ اِثْمٍ وَّالْغَنِيْمَةَ مِنْ كُلِّ بِرٍّ وَّالْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ ۞ اَللّٰهُمَّ لَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْاُمُوْرِ كُلِّهَا وَاَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْاٰخِرَةِ ۞ اَللّٰهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تَحُوْلُ بِهٖ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعْصِيَتِكَ وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهَا جَنَّتَكَ وَمِنَ الْيَقِيْنِ مَا تُهَوِّنُ بِهٖ عَلَيْنَا مَصَآئِبَ الدُّنْيَا وَمَتِّعْنَا بِاَسْمَاعِنَا وَاَبْصَارِنَا وَقُوَّتِنَا مَآ اَحْيَيْتَنَا وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا وَاجْعَلْ ثَاْرَنَا عَلٰى مَنْ ظَلَمَنَا وَانْصُرْنَا عَلٰى مَنْ عَادَانَا وَلَا تَجْعَلْ مُصِيْبَتَنَا فِيْ دِيْنِنَا وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا اَكْبَرَ هَمِّنَا وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَّا يَرْحَمُنَا ۞ اَللّٰهُمَّ لَا تَدَعْ لَنَا ذَنْبًا اِلَّا غَفَرْتَهُ وَلَا هَمًّا اِلَّا فَرَّجْتَهُ وَلَا دَيْنًا اِلَّا قَضَيْتَهُ وَلَا حَاجَةً مِنْ حَوَآئِجِ الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ اِلَّا قَضَيْتَهَا يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ ۞ رَبَّنَآ اٰتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَّقِنَا عَذَابَ النَّارِ وَصَلَّى اللّٰهُ عَلٰى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَّعَلٰى اٰلِهٖ وَاَصْحَابِهِ الْاَخْيَارِ وَسَلَّمَ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا

Dipindai dengan CamScanner

Ya Allah, karuniakan kasih sayang-Mu kepadaku melalui Al-Qur'an-Mu. Jadikan ia imam, cahaya, hidayah, dan sumber rahmat bagiku. Ya Allah, ingatkanlah aku jika aku lupa mengingat ayat-ayatnya. Ajarilah aku ayat-ayat yang susah untuk dipahami. Beri aku kenikmatan ketika membacanya di kala siang atau malam. Dan, jadikanlah ia sebagai hujjah bagiku wahai Tuhan sekalian alam.

Ya Allah, baguskanlah agamaku yang akan menjadi kehormatan segala urusanku. Berilah aku kebaikan di dunia sebagai tempat aku menjalani hidup. Berilah aku kebaikan di akhirat yang menjadi tempat aku kembali. Jadikan kehidupan ini sebagai tempat menambah kebaikan, dan jadikan kematian sebagai pembebas dari semua kejahatan.

Ya Allah, jadikanlah sebaik-baik umurku di penghujungnya, sebaik-baik pekerjaanku di akhir kehidupanku, dan hari terbaikku pada hari ketika aku bertemu dengan-Mu.

Ya Allah, aku memohon kehidupan yang nyaman, kematian yang damai, dan tempat kembali yang tidak menghinakan dan tidak menyedihkan.

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu permintaan terbaik, doa terbaik, kesuksesan terbaik, ilmu terbaik, amal terbaik, pahala terbaik, kehidupan terbaik, dan kematian terbaik. Kuatkan aku, beratkan timbangan kebaikanku, kokohkanlah imanku, tinggikan derajatku, terima shalatku, ampunilah dosa-dosaku, dan berilah aku surga tertinggi.

Ya Allah, aku memohon hal-hal yang dapat membawa kepada karunia-Mu, hal-hal yang dapat membawa kepada keagungan ampunan-Mu, keselamatan dari segala dosa, keberuntungan dengan segala kebajikan, kemenangan dengan meraih surga, dan keselamatan dari siksa neraka.

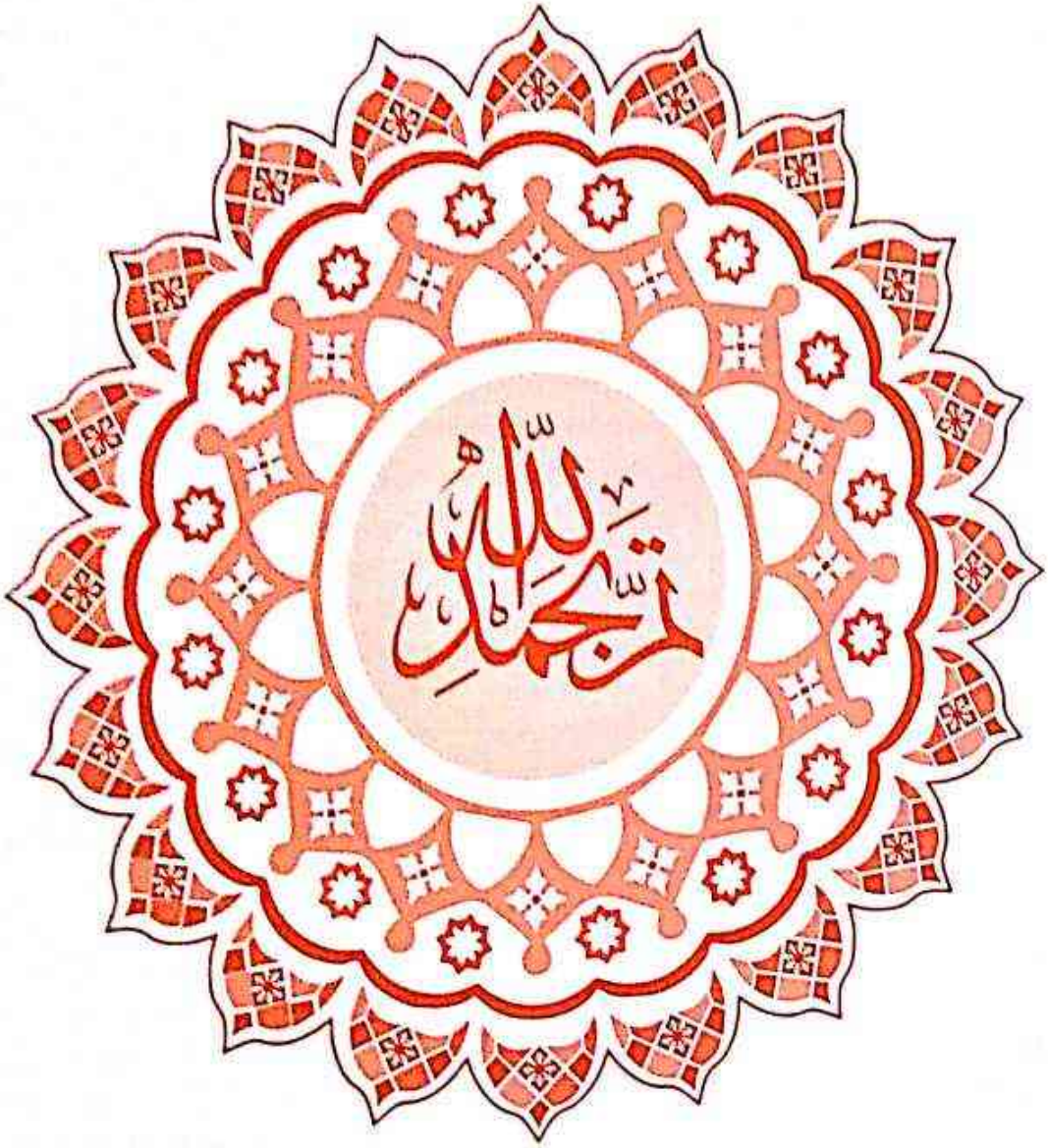
Ya Allah, jadikanlah baik kesudahannya dalam segala urusan kami, Ya Allah selamatkanlah kami dari kehinaan di dunia dan siksa akhirat.

Ya Allah, berilah kami rasa takut kepada-Mu yang menghalangi kami dari berbuat maksiat. Anugerahilah kami ketaatan yang akan menghantarkan kami ke surga-Mu. Berilah kami keyakinan yang akan meringankan setiap musibah dunia. Berilah kami kenikmatan melalui pendengaran dan penglihatan, dan kekuatan dalam kehidupan yang Engkau berikan kepada kami. Jadikanlah semua itu warisan dari kami. Jadilah pembalas bagi setiap yang menzalimi kami, dan bantulah kami menghadapi musuh-musuh kami. Janganlah Engkau timpakan musibah dalam menjalankan agama Islam. Janganlah Engkau jadikan dunia sebagai cita-cita kami dan akhir ilmu kami. Janganlah Engkau jadikan kami dalam kekuasaan orang-orang yang tidak menyayangi kami.

Ya Allah, janganlah Engkau biarkan sebuah dosa, kecuali Engkau memupusnya. janganlah Engkau biarkan kegelisahan, kecuali Engkau beri jalan keluarnya. Janganlah Engkau biarkan sebuah utang, kecuali Engkau melunasinya. Dan janganlah Engkau biarkan satu di antara berbagai kebutuhan hidup di dunia, kecuali Engkau memenuhinya wahai Yang Maha Pengasih.

Ya Tuhan kami, beri kami kebaikan di dunia dan di akhirat dan jaga kami dari siksa neraka. Semoga shalawat dan salam senantiasa terlimpah kepada Nabi kita Muhammad saw., keluarga, serta sahabat-sahabatnya yang terpilih.

Dipindai dengan CamScanner



Dipindai dengan CamScanner